

Wahyu 18: seruan nyaring —2018-2030

*“Dia telah jatuh, dia telah jatuh,
Babel Besar!” »*

*“Keluarlah dari antara dia, hai
umatKu...”*

Samuel mempersembahkan

**Jelaskan
Daniel dan Wahyu
kepada saya**

**Bukti Profetik Bahwa Tuhan
Menghadirkan
Wahyu Tertingginya untuk Umat
Pilihannya**

**Dalam karya ini: Proyeknya -
Penilaiannya**

Versi: 01-12-2024

(70-Musim Gugur-5995)

“ Dan aku mendengar suara seorang laki-laki di tengah-tengah Ulai;

dia menangis dan berkata, Gabriel, jelaskan kepadanya penglihatan itu ” Daniel 8:16.

Catatan penjelasan sampulnya

Dari atas ke bawah: Pesan dari tiga malaikat Wahyu 14.

Ini adalah tiga kebenaran dari kitab Daniel yang diwahyukan kepada orang-orang kudus setelah pengadilan pada musim semi tahun 1843 dan setelah pengadilan pada tanggal 22 Oktober 1844. Mengabaikan peran hari Sabat, umat Advent mula-mula tidak dapat memahami arti sebenarnya dari pesan-pesan ini. Umat Advent yang menantikan kembalinya Kristus telah menghubungkan pengalaman mereka dengan “ **seruan tengah malam** ” atau “ *tengah malam* ” yang dikutip dalam perumpamaan “ *sepuluh gadis* ” dari Mat.25:1 sampai 13 dimana pengumuman “ *kedatangan kembali* ” *Mempelai Pria* ” disebutkan.

- 1- **Tema penghakiman dikembangkan dalam Dan.8:13-14 dan pokok dari pekabaran malaikat pertama** dalam Wahyu 14:7: “ *Takutlah akan Allah dan muliakan Dia karena saat penghakiman-Nya telah tiba dan sembahlah Dia yang telah melakukan hal itu. bumi, langit, dan mata air!* »: kembalinya ke hari Sabtu, satu-satunya hari ketujuh yang sejati dari tatanan ilahi, Sabat Yahudi dan hari istirahat mingguan, diwajibkan oleh Tuhan dalam perintah keempat dari sepuluh perintah-Nya.
- 2- **Kecaman terhadap kepausan Roma** , “ *tanduk kecil* ” dan “ *raja yang berbeda* ” dari Daniel 7:8-24 dan 8:10-23 sampai 25, yang menerima nama “ *Babel besar* ” dalam pesan malaikat kedua Apo. 14:8: “ *Babel Besar telah runtuh, ia telah runtuh!* ”: terutama, karena hari Minggu, “hari matahari” sebelumnya yang diwarisi dari Kaisar Konstantin I ^{yang} menetapkannya pada tanggal 7 Maret 321. Namun ungkapan “ *jatuh* ” ini dibenarkan oleh wahyu tentang sifat terkutuknya oleh Tuhan saat dia memperkenalkannya kepada para pelayan Adventnya setelah tahun 1843, pada tahun 1844, dengan memulihkan praktik hari Sabat yang ditinggalkan. “ *Dia telah jatuh* ” artinya: “dia diambil dan dikalahkan.” Allah kebenaran kemudian mengumumkan kemenangannya melawan kelompok kebohongan agama.

3- **Tema penghakiman terakhir** dimana “ *api kematian kedua* ” menyerang para pemberontak Kristen. Ini adalah gambar yang disajikan dalam Dan.7:9-10, temanya dikembangkan dalam Wahyu 20:10-15, dan ini adalah pokok dari pekabaran *malaikat ketiga* dalam Wahyu 14:9-10: “ *Dan malaikat ketiga mengikuti mereka dan berkata dengan suara nyaring: Barangsiapa menyembah binatang itu dan patungnya, lalu mendapat tanda pada keningnya atau pada tangannya, maka ia juga akan meminum anggur amukan binatang itu. Tuhan, dicurahkan tanpa campuran ke dalam cawan murka-Nya, dan dia akan disiksa dengan api dan belerang, di hadapan para malaikat suci dan di hadapan Anak Domba* ”: Di sini hari Minggu diidentikkan dengan “ *tanda binatang itu* .”

Perhatikan korespondensi yang sama antara nomor-nomor ayat yang ditargetkan dalam Daniel 7: 9-10 dan Wahyu 14: 9-10 .

Malaikat keempat : dia hanya muncul di Apo.18 di mana dia menggambarkan proklamasi terakhir dari tiga pesan Advent sebelumnya yang mendapat manfaat dari semua cahaya ilahi yang telah datang untuk menerangi mereka sejak tahun 1994 dan sampai akhir dunia, yaitu sampai musim semi 2030 Inilah peran yang harus dimainkan oleh pekerjaan ini. Cahaya yang menyinarinya menyingkapkan kesalahan berturut-turut: agama Katolik, sejak tahun 538; agama Protestan, sejak tahun 1843; dan lembaga resmi Advent, sejak tahun 1994. Semua kejatuhan rohani ini memiliki penyebab, pada masanya: penolakan terhadap terang yang diusulkan oleh Roh Kudus Allah di dalam Yesus Kristus. “ *Pada akhir zaman* ” yang disebutkan dalam Daniel 11:40, Gereja Katolik menyatukan semua kelompok agama, Kristen atau bukan, yang mengakui pelayanan dan otoritasnya; ini di bawah naungan aliansi “ekumenis” yang, setelah Protestantisme, Advent resmi bergabung pada tahun 1995.

2 Korintus 4:3-4

“ ...Jika Injil kami masih terselubung, maka ia terselubung bagi mereka yang akan binasa; bagi orang-orang kafir, yang akal budinya telah dibutakan oleh Allah zaman ini, sehingga mereka tidak dapat melihat kemegahan Injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Allah . »

“Dan jika firman nubuatan tetap disalahpahami, maka hanya akan tetap demikian bagi mereka yang tersesat”

Juga, ringkasan dari wahyu-wahyu yang disajikan dalam dokumen ini ketahuilah bahwa, untuk “ *membenarkan kekudusan* ”,

sejak musim semi tahun 1843 ditetapkan berdasarkan ketetapan pencipta dan pembuat undang-undang Allah Daniel 8:14, menurut “*Injilnya yang kekal*”,

di seluruh bumi, setiap pria dan setiap wanita,

harus dibaptis dalam nama Yesus Kristus dengan cara diselam total untuk memperoleh rahmat Ilahi,

harus memelihara hari Sabtu, hari istirahat Sabat hari ketujuh, yang disucikan oleh Tuhan dalam Kejadian 2, dan perintah ke-4^{dari} 10 perintah-Nya yang dikutip dalam Keluaran 20; ini, untuk menjaga rahmat-Nya,

harus menghormati hukum moral ilahi dan hukum makanan yang ditentukan dalam Kitab Suci, dalam Kejadian 1:29 dan Imamat 11, (kekudusan tubuh)

dan tidak boleh “*meremehkan firman nubuatannya*”, agar tidak “*memadamkan Roh Allah*” (1 Tesalonika 5:20).

Siapapun yang tidak memenuhi kriteria ini akan dikutuk oleh Tuhan untuk menderita “*kematian kedua*” yang dijelaskan dalam Wahyu 20.

Samuel

JELASKAN – AKU DANIEL DAN APOCALYPSE

Penomoran halaman topik yang dibahas

Bagian pertama: Catatan persiapan

Menggunakan pencarian otomatis nomor halaman perangkat lunak yang digunakan

Halaman judul

07	Presentasi
12	Tuhan dan ciptaannya
13	Landasan Kebenaran Alkitabiah
16	Catatan mendasar : 7 Maret 321, hari dosa yang terkutuk

- 26 Kesaksian Tuhan yang diberikan di bumi
- 28 Catatan : Jangan bingung antara mati syahid dan hukuman
- 29 Kejadian: ringkasan nubuatan yang penting
- 30 Iman dan ketidakpercayaan
- 33 Makanan untuk Cuaca yang Sesuai
- 37 Terungkapnya Sejarah Iman Sejati
- 39 Catatan persiapan untuk kitab Daniel
- 41 Semuanya dimulai dalam Daniel – KITAB DANIEL**
- 42 Daniel 1 - Kedatangan Daniel di Babel
- 45 Daniel 2 - *Patung* penglihatan Raja Nebukadnezar
- 56 Daniel 3 - Tiga sahabat di *tungku*
- 62 Daniel 4 - raja dipermalukan dan bertobat
- 69 Daniel 5 - Penghakiman Raja Belsyazar
- 74 Daniel 6 - Daniel di *gua singa*
- 79 Daniel 7 - *Itu empat binatang* dan *tanduk* kepausan kecil
- 90 Daniel 8 - Identitas kepausan ditegaskan – ketetapan ilahi Dan.8:14.
- 103 Daniel 9 - Pengumuman waktu pelayanan Yesus Kristus di bumi.
- 121 Daniel 10 - Pengumuman *malapetaka besar* - Penglihatan akan malapetaka
- 127 Daniel 11 - Tujuh perang di Siria.
- 146 Daniel 12 - Misi universal Advent diilustrasikan dan diberi tanggal.
- 155 Pengantar simbolisme kenabian
- 158 Adventisme
- 163 Pandangan Pertama pada Kiamat
- 167 Simbol Roma dalam Nubuatan
- 173 Cahaya pada hari Sabat
- 176 Ketetapan Tuhan dalam Daniel 8:14
- 179 Persiapan Kiamat
- 183 Ringkasan Kiamat
- 188 Bagian kedua: studi rinci tentang Kiamat**
- 188 **Wahyu 1** : Prolog-KembaliNya Kristus-Tema Advent
- 199 **Wahyu 2** : Sidang Kristus sejak awal berdirinya sampai tahun 1843
- 199 ^{Periode} ke-1 : *Efesus* - ^{Periode} ke-2 : *Smirna* - ^{Periode} ke-3 : *Pergamon* -
^{Era} ke-4 : *Tiatira*
- 216 **Wahyu 3** : Sidang Kristus sejak tahun 1843 - iman Kristiani yang kerasulan dipulihkan
- 216 ^{Periode} ke-5 : *Sardis* - ^{Periode} ke-6 : *Philadelphia* -
- 223 Nasib Adventisme Terungkap dalam Penglihatan Pertama Ellen G. White
- 225 ^{Era} ke-7 : *Laodikia*
- 229 **Wahyu 4** : penghakiman surgawi
- 232 Catatan : HUKUM ILAHI bernubuat
- 239 **Wahyu 5** : Anak Manusia
- 244 **Wahyu 6** : Pelaku, hukuman Ilahi dan tanda-tanda zaman Kristen - 6 meterai pertama
- 251 **Wahyu 7** : Adventisme Hari Ketujuh dimeteraikan dengan “ *meterai Allah* ”: hari Sabat dan rahasia “ *meterai ketujuh* ”.

- 259 **Wahyu 8** : Empat “ *sangkakala* ” yang pertama
268 **Wahyu 9** : “ *Sangkakala* ” ke-5 dan ke-6
268 “ *terompet* ” ke 5
276 “ *terompet* ” ke-6
286 **Wahyu 10** : “ *kitab kecil yang terbuka* ”
291 Akhir dari bagian pertama Wahyu
Bagian kedua: tema yang dikembangkan
292 **Wahyu 11** : pemerintahan kepausan - ateisme nasional - “ *terompet* ” ke-7
305 **Wahyu 12** : rencana sentral yang besar
313 **Wahyu 13** : saudara-saudara palsu agama Kristen
322 **Wahyu 14** : Zaman Advent Hari Ketujuh
333 **Wahyu 15** : Berakhirnya masa percobaan
336 **Wahyu 16** : *Tujuh Tulah Terakhir Murka Tuhan*
345 **Wahyu 17** : pelacur itu dibuka kedoknya dan diidentifikasi
356 **Wahyu 18** : pelacur menerima hukumannya
368 **Wahyu 19** : *pertempuran Armageddon* Yesus Kristus
375 **Wahyu 20** : *seribu tahun* milenium ke-7 dan penghakiman terakhir
381 **Wahyu 21** : melambangkan *Yerusalem Baru yang dimuliakan*
392 **Wahyu 22** : Hari Kekekalan yang Tak Berakhir
40 5 **Surat itu mematikan tetapi Roh memberi kehidupan**
408 **Zaman Yesus Kristus di bumi**
410 **Kekudusan dan pengudusan**
424 **Pemisahan dalam Kejadian – dari Kejadian 1 hingga 22 –**
525 Penggenapan janji yang diberikan kepada Abraham: Kejadian 23 sampai...
528 Eksodus dan Musa yang Setia – Dari Alkitab Secara Umum – Saat Pilihan
Terakhir – Adventisme Hari Ketujuh: Sebuah Pemisahan, Sebuah Nama,
Sebuah Sejarah – Penghakiman Utama Tuhan – Ketuhanan dari A sampai
Z – Distorsi teks-teks Alkitab – Roh memulihkan kebenaran.
- 547 Dedikasi terakhir**
548 **Panggilan Terakhir**

Catatan: terjemahan ke dalam bahasa asing dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak terjemahan otomatis, penulis hanya bertanggung jawab atas teks dalam bahasa Prancis, bahasa versi asli dokumen.

Jelaskan Daniel dan Wahyu kepada saya

Presentasi

Saya lahir dan tinggal di negara yang sangat keji ini, karena Tuhan secara simbolis menamai ibu kotanya “ *Sodom dan Mesir* ” dalam Wahyu 11:8. Model masyarakatnya, republikan, membuat iri, ditiru, disebarkan, dan diadopsi oleh banyak orang di seluruh dunia; negara ini adalah Perancis, negara monarki dan revolusioner yang mendominasi, percobaan lima Republik dengan rezim pemungut cukai yang dikutuk oleh Tuhan. Dengan bangga, ia memproklamirkan dan menampilkan tabel-tabel hak asasi manusianya, yang sangat bertentangan dengan tabel kewajiban manusia yang ditulis dalam bentuk “sepuluh perintah”, oleh Tuhan pencipta sendiri. Sejak awal berdirinya dan monarki pertamanya, ia telah membela musuhnya, agama Katolik Roma yang ajarannya tidak pernah berhenti menyebut "jahat" apa yang Tuhan sebut "baik" dan menyebut "baik" apa yang disebutnya "jahat". Melanjutkan kejatuhannya yang tidak dapat dielakkan, Revolusi menyebabkannya menganut ateisme. Jadi, sebagai makhluk, sebuah pot tanah, Perancis terlibat dalam perselisihan yang menentangnya dengan Tuhan Yang Mahakuasa, sebuah pot besi yang asli; hasilnya dapat diprediksi dan dinubuatkan olehnya; dia akan mengalami nasib “ *Sodom* ” yang bersalah atas dosa yang sama di hadapannya. Sejarah dunia selama sekitar 1.700 tahun terakhir telah dibentuk oleh pengaruh jahatnya, terutama dukungannya terhadap otoritas rezim kepausan Katolik Roma, dari raja pertamanya, Clovis I ' raja pertama kaum Frank. Ia dibaptis di Reims, pada tanggal 25 Desember tahun 498. Tanggal ini melambangkan perayaan Natal yang dihubungkan oleh Roma, secara tidak adil dan keterlaluan, dengan tanggal palsu kelahiran Yesus Kristus, inkarnasi Tuhan, pencipta dunia dan segala sesuatu yang hidup atau ada; yang berhak menyandang gelar “ *Allah kebenaran* ” karena ia membenci “ *kebohongan yang bapaknya iblis* ,” seperti yang Yesus nyatakan.

Apakah Anda menginginkan bukti yang tidak dapat disangkal bahwa tidak ada Paus Roma yang sah dalam mengaku sebagai hamba Yesus Kristus? Ini dia, tepat dan alkitabiah: Yesus menyatakan dalam Mat.23:9: “ ***Dan jangan menyebut siapa pun sebagai bapakmu di bumi; karena yang satu adalah ayahmu, yang ada di surga.*** »

Apa yang disebut paus di bumi? Setiap orang dapat melihatnya, “ *bapa suci* ”, atau bahkan, “ *bapa yang sangat suci* ”. Para pendeta Katolik juga disebut “ *ayah* ”. Sikap memberontak ini menyebabkan banyak pendeta menempatkan diri mereka sebagai perantara yang sangat diperlukan antara Allah dan orang berdosa, sementara Alkitab mengajarkan kepadanya akses bebas kepada Allah yang disahkan oleh Yesus Kristus. Dengan cara ini, iman Katolik menjadikan manusia sebagai sesuatu yang kekanak-kanakan agar terlihat sangat diperlukan dan esensial. Pengalihan dari perantara langsung Yesus Kristus ini akan dikecam oleh Allah dalam sebuah nubuatan, dalam Daniel 8:11-12. Tanya-Jawab :

Siapakah yang dapat percaya bahwa Tuhan Sang Pencipta yang perkasa dapat mengambil manusia sebagai hamba-Nya yang tidak menaati Dia dengan “*kesombongan*” yang keterlaluan seperti yang dikecam dalam Daniel 7:8 dan 8:25? Tanggapan alkitabiah terhadap infantilisasi pikiran manusia ini ada dalam ayat ini dari Yer. 17:5: “*Beginilah firman YaHWéH: Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia, yang mengambil daging untuk menopangnya, dan yang memalingkan hatinya kepada YaHWéH.* ! »

Karena Perancis-lah yang sangat membentuk sejarah agama di sebagian besar era Kristen, Tuhan memberikan misi kepada orang Perancis untuk mengungkap peran terkutuknya; ini, dengan menjelaskan makna tersembunyi dari wahyu kenabiannya yang dienkrripsi dalam kode alkitabiah yang ketat.

Pada tahun 1975 saya menerima pengumuman tentang misi kenabian saya melalui sebuah penglihatan, arti sebenarnya yang baru saya pahami pada tahun 1980, setelah saya dibaptis. Dibaptis dalam iman Kristen Masehi Advent Hari Ketujuh, saya mengetahui, sejak tahun 2018, bahwa saya telah ditempatkan dalam pelayanan pada masa Yobel (7 kali 7 tahun) yang akan berakhir pada musim semi tahun 2030 dengan kembalinya kemuliaan Tuhan. Tuhan Allah Yang Mahakuasa, Yesus Kristus.

Mengakui keberadaan Tuhan atau Yesus Kristus tidaklah cukup untuk memperoleh keselamatan kekal.

Saya ingat di sini, sebelum kembali ke surga, Yesus menyampaikan kepada murid-murid-Nya kata-kata dalam ayat ini dari Mat.28:18 sampai 20: “*Yesus, setelah mendekat, berkata kepada mereka sebagai berikut: Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di dunia. Karena itu pergilah dan jadikanlah semua bangsa muridku, baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka untuk melakukan semua yang telah Aku perintahkan kepadamu. Dan lihatlah, Aku selalu bersamamu, bahkan sampai akhir dunia.*” Roh ilahi-Nya mengilhami rasul Petrus dengan pernyataan formal dan khidmat lainnya dalam Kisah Para Rasul 4:12: “*Keselamatan tidak ada di dalam siapa pun selain; sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.*”

Konsekuensinya, maklumlah, agama yang mendamaikan kita dengan Tuhan itu bukan berdasarkan warisan agama karena tradisi manusia. Iman pada pengorbanan sukarela penebusan yang dipersembahkan oleh Allah, melalui kematian manusiawi-Nya di dalam Yesus Kristus, adalah **satu-satunya cara** untuk memperoleh rekonsiliasi kita dengan kebenaran sempurna dari kekudusan ilahi-Nya. Juga, siapa pun Anda, apa pun asal usul Anda, agama warisan Anda, bangsa Anda, ras Anda, warna kulit atau bahasa Anda, atau bahkan status Anda di antara manusia, rekonsiliasi Anda dengan Tuhan hanya terjadi melalui Yesus Kristus dan ketaatan pada ajaran-Nya yang disampaikannya. kepada murid-muridnya sampai akhir dunia; sebagaimana dibuktikan oleh dokumen ini.

Ungkapan “**Bapa, Anak dan Roh Kudus**” menunjukkan tiga peran berturut-turut yang dimainkan oleh Allah Yang Esa dalam rencana keselamatan-Nya yang ditawarkan kepada manusia berdosa yang bersalah, yang dijatuhi hukuman “*kematian kedua*”. “Trinitas” ini bukanlah kumpulan tiga Tuhan, seperti yang diyakini umat Islam, sehingga membenarkan penolakan mereka

terhadap dogma Kristen dan agamanya. Sebagai “ **Bapa** ”, Tuhan adalah pencipta kita semua; sebagai “ **Anak** ” dia memberikan dirinya tubuh daging untuk menebus dosa orang-orang pilihannya menggantikan mereka; dalam “ **Roh Kudus** ”, Allah, Roh Kristus yang telah bangkit, datang untuk membantu orang-orang pilihan-Nya agar berhasil dalam pertobatan mereka dengan memperoleh “ **pengudusan yang tanpanya tidak seorang pun akan melihat Tuhan** ”, sesuai dengan apa yang diajarkan rasul Paulus dalam Ibr.12 : 14; “ **pengudusan** ” adalah, **dipisahkan** untuk dan oleh Tuhan. Hal ini menegaskan penerimaannya terhadap orang yang dipilih dan tampak dalam perbuatan imannya, dalam kasihnya kepada Tuhan dan kebenaran alkitabiah yang diilhami dan diwahyukan.

Membaca dokumen ini sangatlah penting untuk memahami **tingginya tingkat kutukan** yang menimpa masyarakat di bumi, institusi keagamaan mereka dan dunia Kristen Barat, khususnya karena asal usul mereka yang beragama Kristen ; karena jalan yang ditelusuri Yesus Kristus merupakan jalan penyelamatan proyek Allah **yang unik dan eksklusif** ; akibatnya, iman Kristen tetap menjadi sasaran utama serangan iblis dan setan.

Pada dasarnya proyek penyelamatan yang dirancang oleh Tuhan Pencipta itu sederhana dan logis. Namun agama mempunyai karakter yang kompleks karena mereka yang mengajarkannya hanya berpikir untuk membenarkan konsepsi keagamaan mereka dan, melakukan dosa, sering kali karena ketidaktahuan, konsepsi tersebut tidak lagi sesuai dengan tuntutan Tuhan. Akibatnya, dia memukul mereka dengan kutukannya yang mereka tafsirkan demi keuntungan mereka dan tidak mendengarkan celaan Ilahi.

Karya ini tidak dimaksudkan untuk menerima hadiah sastra; bagi Tuhan pencipta, satu-satunya peran-Nya adalah menguji iman umat pilihan-Nya yang akan memungkinkan mereka memperoleh kehidupan kekal yang dimenangkan oleh Yesus Kristus. Anda akan menemukan pengulangan di sana, tapi ini adalah gaya yang Tuhan gunakan dengan menekankan ajaran yang sama yang Dia ungkapkan melalui gambar dan simbol yang berbeda. Pengulangan yang berulang-ulang ini merupakan bukti terbaik keasliannya dan memberi kesaksian akan pentingnya yang diberikannya terhadap kebenaran-kebenaran yang diilustrasikan tersebut. Perumpamaan yang diajarkan Yesus menegaskan penekanan dan pengulangan ini.

Anda akan menemukan dalam karya ini wahyu-wahyu yang diberikan oleh Tuhan pencipta agung yang mengunjungi kita dengan nama manusia Yesus dari Nazaret, yang datang dengan gelar “yang diurapi”, atau “mesias”, menurut kata Ibrani “mashiah” yang dikutip dalam Dan. .9:25, atau “kristus”, dari bahasa Yunani “christos” yang berarti tulisan perjanjian baru. Di dalam dirinya, Tuhan datang untuk mempersembahkan kehidupannya yang murni dan sempurna sebagai korban sukarela, untuk mengesahkan ritual pengorbanan hewan yang mendahului kedatangannya sejak dosa asal yang dilakukan oleh Hawa dan Adam. Istilah “ *yang diurapi* ” menunjuk pada orang yang menerima urapan Roh Kudus yang dilambangkan dengan minyak pohon zaitun. Wahyu kenabian yang diberikan oleh Tuhan dalam satu-satunya nama Yesus Kristus dan karya penebusan-Nya membimbing orang-orang pilihan-Nya di jalan menuju kehidupan kekal. Karena keselamatan hanya karena anugerah saja tidak mencegah orang-orang pilihan

jatuh ke dalam perangkap yang tidak mereka sadari. Oleh karena itu, untuk melengkapi tawaran rahmat-Nya, maka dalam nama Yesus Kristus, Tuhan datang untuk menyingkapkan keberadaan jebakan-jebakan utama yang memungkinkan hamba-hamba-Nya yang terakhir di akhir zaman, menganalisis, menilai, dan memahami dengan jelas kebingungan mereka. situasi agama Kristen universal yang berlaku di zaman terakhir keselamatan duniawi ini.

Namun sebelum disemai, disarankan untuk mencabutnya; karena hakikat Tuhan pencipta terdistorsi oleh ajaran agama-agama besar monoteistik yang lazim di muka bumi. Mereka semua memiliki kesamaan bahwa mereka memaksakan satu Tuhan dengan paksaan dan dengan demikian menjadi saksi perpisahan mereka dan dari hubungan apa pun dengan-Nya. Kebebasan nyata yang melekat pada iman Kristen hanya disebabkan oleh keadaan saat ini, tetapi segera setelah Tuhan mengizinkan setan bertindak bebas, intoleransi terhadap mereka yang tidak mengikuti mereka akan muncul kembali. Jika Tuhan ingin bertindak melalui paksaan, maka cukuplah Dia hanya membuat diri-Nya terlihat oleh mata mereka, dan mendapatkan dari makhluk-makhluk-Nya bahwa mereka menaati semua kehendak-Nya. Jika dia tidak bertindak dengan cara ini, itu karena pemilihan pejabat terpilih semata-mata bergantung pada pilihan bebas untuk mencintainya atau menolaknya; pilihan bebas yang Dia berikan kepada semua makhluknya. Dan jika ada kendala, itu hanyalah karakter alami dari orang-orang pilihan yang didorong dan ditarik, oleh sifat bebas individu mereka, oleh Tuhan yang penuh kasih. Dan nama cinta ini sangat cocok untuknya, karena ia menyublimkannya, dengan menawarkan kepada makhluk-makhluknya sebuah demonstrasi yang menjadikannya tindakan yang tidak dapat disangkal ; ini dengan mengorbankan nyawanya untuk menebus, dalam pribadi Yesus Kristus, atas dosa-dosa yang diwarisi dan dilakukan oleh orang- orang pilihannya saja pada saat mereka tidak tahu dan lemah. Perhatian ! Di bumi, kata cinta ini hanya berupa perasaan dan kelemahannya. Bahwa Tuhan itu kuat dan adil; yang membuat perbedaan besar karena ia mengambil bentuk sebuah prinsip di mana perasaan dikendalikan sepenuhnya. Oleh karena itu, agama yang benar yang disetujui oleh Tuhan bertumpu pada kepatuhan bebas terhadap pribadinya, pemikirannya dan prinsip-prinsipnya yang ditetapkan dalam undang-undang. Semua kehidupan duniawi dibangun berdasarkan hukum fisik, kimia, moral, psikis, dan spiritual. Sama seperti gagasan untuk melepaskan diri dari hukum gravitasi bumi dan menghilangkannya tidak akan pernah terlintas dalam pikiran manusia, rohnya hanya dapat berkembang secara harmonis jika menghormati dan menaati hukum dan prinsip yang ditetapkan oleh Tuhan pencipta. Dan kata-kata rasul Paulus dari 1 Korintus 10:31 dengan demikian dibenarkan dengan sempurna: “ ***Baik kamu makan, minum, atau melakukan hal lain, lakukanlah segala sesuatunya untuk kemuliaan Allah .***” Penerapan undangan gratis ini dimungkinkan oleh fakta bahwa, di dalam Alkitab, dan hanya di dalam Alkitab, Tuhan telah menyampaikan dan mengungkapkan pendapat ilahi-Nya. Dan penting untuk mempertimbangkan pendapatnya dalam menyelesaikan pekerjaan “ ***pengudusan*** ,” menurut Ibr.12:14, “ ***tidak seorang pun akan melihat Tuhan .***” Kadang-kadang pendapatnya berbentuk resep, tetapi pendapat tersebut tidak lebih dapat diperdebatkan daripada pendapat yang diberikan oleh dokter spesialis yang segera dipatuhi oleh manusia,

dengan berpikir demikian untuk bertindak demi kepentingan terbaiknya bagi kesehatan fisik atau mentalnya (sekalipun dia salah). Tuhan Sang Pencipta, jauh di atas segalanya, adalah satu-satunya dokter sejati bagi jiwa-jiwa yang Ia kenal hingga detail terkecilnya. Itu menyakitkan tetapi sembuh kapan pun situasinya mendukung. Namun pada akhirnya, dia akan menghancurkan dan memusnahkan semua kehidupan surgawi dan duniawi yang telah terbukti tidak mampu mencintainya dan karena itu, tidak mampu menaatinya.

Oleh karena itu, intoleransi beragama merupakan buah nyata dari agama monoteistik palsu. Ini merupakan kesalahan dan dosa yang sangat serius karena merusak karakter Tuhan, dan dengan menyerangnya, tidak ada risiko memperoleh berkah, rahmat dan keselamatan-Nya. Namun, Tuhan menggunakannya seperti momok untuk menghukum dan menyerang umat manusia yang tidak beriman atau tidak setia. Di sini saya mengandalkan kesaksian alkitabiah dan sejarah. Memang benar, tulisan-tulisan perjanjian lama mengajarkan kita bahwa untuk menghukum ketidaksetiaan umat-Nya, bangsa yang disebut Israel, Allah menggunakan bangsa “Filistin”, tetangga terdekat-Nya. Di zaman kita, orang-orang ini melanjutkan aksinya dengan nama “Palestina”. Kemudian, ketika dia ingin menyatakan penghakiman dan kutukannya yang terakhir terhadap Israel yang duniawi dan duniawi ini, dia meminta jasa raja Kasdim, Nebukadnezar; ini tiga kali. Yang ketiga, pada tahun 586, bangsa itu dihancurkan dan orang-orang yang masih hidup dideportasi ke Babilonia untuk jangka waktu “70 tahun” yang dinubuatkan dalam Yer.25:11. Belakangan, karena penolakannya untuk mengakui Yesus Kristus sebagai mesiasnya, bangsa tersebut dihancurkan lagi oleh pasukan Romawi yang dipimpin oleh Titus, pewaris Kaisar Vespasianus. Pada masa Kristen, yang secara resmi jatuh kembali ke dalam dosa pada tahun 321, iman Kristen diserahkan kepada intoleransi para paus sejak tahun 538. Dan iman Katolik yang dominan ini memicu perselisihan dengan masyarakat Timur Tengah yang telah menjadi Muslim pada abad ^{ke-6}. Kekristenan yang kafir telah menemukan musuh abadi yang tangguh di sana. Sebab pertentangan agama kedua kubu itu ibarat kutub, saling bertentangan hingga kiamat. Orang yang tidak beriman juga sombong dan mencari kemuliaan eksklusivitas; tidak memperolehnya dari Tuhan, dia mengaitkannya dengan dirinya sendiri dan tidak menerima tantangan. Gambaran tentang individu ini menjadi ciri, juga secara kolektif, para anggota yang tergabung dalam berbagai majelis dan kelompok yang berbeda dalam agama palsu yang berbeda. Mengutuk intoleransi bukan berarti Tuhan toleran. Intoleransi adalah praktik manusia yang diilhami oleh kubu setan. Kata toleran menyiratkan pemikiran intoleransi dan kata iman yang benar adalah setuju atau tidak setuju menurut prinsip alkitabiah “ya atau tidak”. Sementara itu, Tuhan mendukung keberadaan kejahatan tanpa menoleransinya; dia mendukungnya untuk masa kebebasan yang direncanakan dalam proyeknya untuk memilih pejabat terpilihnya. Oleh karena itu, kata toleransi hanya berlaku untuk kemanusiaan, dan istilah tersebut muncul dalam Dekrit Nantes Henri IV tanggal 13 April 1598. Namun setelah berakhirnya masa kasih karunia, kejahatan dan mereka yang melakukan hal tersebut akan dimusnahkan. Toleransi telah menggantikan kebebasan beragama yang diberikan Tuhan kepada manusia sejak awal.

Menu karya ini diumumkan; bukti akan disajikan dan didemonstrasikan di seluruh halaman.

Tuhan dan ciptaannya

Leksikon spiritual yang digunakan oleh manusia di Eropa Latin menyembunyikan pesan-pesan penting yang disampaikan oleh Tuhan. Demikian pula halnya dengan kata Kiamat yang dalam aspek ini membangkitkan malapetaka besar yang ditakuti manusia. Namun di balik istilah yang menakutkan ini terdapat terjemahan “Wahyu” yang mengungkapkan kepada hamba-hambanya di dalam Kristus hal-hal yang sangat diperlukan untuk keselamatan mereka. Berdasarkan prinsip bahwa kebahagiaan beberapa orang menyebabkan kemalangan bagi orang lain, mereka yang berada di kelompok yang berlawanan, pesan-pesan yang sangat bertolak belakang sangat kaya akan pengajaran dan sangat sering disarankan dalam “Wahyu” yang sangat suci yang diberikan kepada rasul Yohanes.

Istilah lain, kata “malaikat” menyembunyikan pelajaran penting. Kata Perancis ini berasal dari bahasa latin “angelus” sendiri diambil dari bahasa Yunani “aggelos” yang artinya: pembawa pesan. Terjemahan ini mengungkapkan kepada kita nilai yang Tuhan berikan kepada makhluk-makhluk-Nya, yang diciptakan-

Nya secara bebas dan relatif mandiri. Kehidupan yang diberikan oleh Tuhan, kemandirian ini tetap memiliki batasan logis. Namun istilah “utusan” ini mengungkapkan kepada kita bahwa Tuhan melihat rekan-rekannya yang bebas sebagai pesan yang hidup. Jadi, setiap makhluk melambangkan pesan yang terdiri dari pengalaman hidup yang ditandai dengan pilihan dan posisi pribadi yang membentuk apa yang Alkitab sebut sebagai “jiwa”. Setiap makhluk unik sebagai jiwa yang hidup. Karena apa yang tidak diketahui oleh makhluk surgawi pertama yang diciptakan oleh Tuhan, yang secara tradisional kita sebut “para malaikat”, adalah bahwa Dia yang memberi mereka kehidupan dan hak untuk hidup dapat mengambil mereka kembali. Mereka diciptakan untuk hidup selamanya dan bahkan tidak mengetahui arti kata kematian. Hal ini untuk mengungkapkan kepada mereka apa arti kata kematian bahwa Tuhan menciptakan dimensi duniawi kita di mana spesies manusia, atau Adam, akan memainkan peran fana setelah dosa di Taman Eden. Pesan yang kita sampaikan akan berkenan kepada Allah **hanya** jika pesan tersebut sesuai dengan standar kebaikan dan kebaikan-Nya. Jika pesan ini memenuhi standar kejahatan dan keburukannya, orang yang membawanya adalah tipe pemberontak yang dikutuknya dengan kematian kekal, kehancuran terakhir dan pemusnahan seluruh jiwanya.

Landasan Kebenaran Alkitabiah

Allah memandang baik dan benar untuk mengungkapkan, pertama, asal mula sistem bumi kita kepada Musa, sehingga setiap manusia akan mengetahuinya. Dia menunjukkan di sana, prioritas pengajaran rohani. Dalam tindakannya ini ia memaparkan kepada kita **landasan kebenarannya** yang dimulai dengan mengatur tatanan waktu. Sebab Tuhan adalah Tuhan yang tertib dan konsistensi yang mulia. Kita akan menemukan, jika dibandingkan dengan standar-standarnya, aspek bodoh dan tidak koheren dari tatanan kita saat ini yang dibuat oleh manusia berdosa. Karena memang dosa dan dosa asallah yang mengubah segalanya.

Namun penting untuk dipahami sebelum hal lain, bahwa “ *permulaan* ” yang disebutkan oleh Tuhan di dalam Alkitab, dan kata pertama dari kitab yang disebut “Kejadian” adalah, “asal mula”, tidak berhubungan dengan “ *permulaan* ” kehidupan, tetapi hanya bahwa dari penciptaannya seluruh dimensi kebumihan kita yang mencakup bintang-bintang di kosmos langit semuanya diciptakan pada hari keempat setelah bumi itu sendiri. Dengan pemikiran ini, kita dapat memahami bahwa sistem bumi yang spesifik ini, yang mana malam dan siang akan saling mengikuti, diciptakan untuk menjadi lingkungan di mana Tuhan dan umat pilihan-Nya yang setia serta kubu musuh iblis akan saling berhadapan. Pertarungan kebaikan ilahi melawan kejahatan iblis, pendosa pertama dalam sejarah kehidupan, adalah alasan keberadaannya dan dasar dari seluruh wahyu proyek penyelamatan universal dan multiversalnya. Selama pekerjaan ini, Anda akan menemukan arti dari kata-kata misterius tertentu yang diucapkan Yesus Kristus selama pelayanannya di dunia. Dengan demikian, Anda akan melihat betapa besar makna yang mereka ambil dalam proyek besar yang dijalankan oleh Tuhan Yang Maha Esa, pencipta segala bentuk kehidupan dan materi. Di sini saya menutup kurung penting ini dan kembali ke pokok bahasan tatanan waktu yang ditetapkan oleh Penguasa Tertinggi keberadaan ini.

Sebelum adanya dosa, kehidupan Adam dan Hawa disusun berdasarkan rangkaian tujuh hari seminggu. Sesuai dengan model keempat dari sepuluh perintah (atau Dekalog) yang **mengingatkannya**, hari ketujuh adalah hari yang disucikan untuk istirahat oleh Tuhan dan manusia, dan mengetahui hari ini apa yang dinubuatkan oleh tindakan ini, kita dapat memahami mengapa Tuhan berpegang pada hal itu. hormati praktik ini. Dalam proyek keseluruhannya yang menjelaskan alasan-alasan penciptaan bumi yang spesifik ini, minggu, satuan waktu yang diusulkan, meramalkan tujuh ribu tahun yang mana selama proyek besar demonstrasi universal (dan multiversal) kasih dan keadilan-Nya akan tercapai. Dalam program ini, dianalogikan dengan enam hari pertama dalam seminggu, enam milenium pertama akan ditempatkan di bawah demonstrasi kasih dan kesabaran-Nya. Dan seperti hari ketujuh, milenium ketujuh akan dikhususkan untuk penegakan kebenarannya yang sempurna. Saya dapat meringkas program ini dengan mengatakan: enam hari (seribu tahun = enam ribu tahun) untuk menyelamatkan, dan hari ketujuh (= seribu tahun), untuk menghakimi dan memusnahkan pemberontak bumi dan langit. Proyek penyelamatan ini akan bertumpu sepenuhnya pada pengorbanan sukarela yang dilakukan oleh Tuhan pencipta, dalam aspek ketuhanan duniawi dari orang yang diberi nama, atas kehendak ilahi, Yesus Kristus dalam versi Yunani atau menurut bahasa Ibrani, Yesus sang Mesias.

Sebelum dosa, dalam tatanan ilahi yang asli dan sempurna, seluruh hari terdiri dari dua bagian yang sama berturut-turut; 12 jam malam lunar diikuti oleh 12 jam sinar matahari dan siklus tersebut berulang terus menerus. Dalam kondisi kita saat ini, situasi ini hanya muncul dua hari dalam setahun, pada saat ekuinoks musim semi dan musim gugur. Kita tahu bahwa musim-musim saat ini disebabkan oleh kemiringan sumbu bumi, dan dengan demikian kita dapat memahami bahwa kemiringan ini muncul sebagai akibat dari dosa asal yang dilakukan oleh

pasangan pertama, Adam dan Hawa. Sebelum adanya dosa, tanpa kecenderungan ini, keteraturan tatanan ilahi adalah sempurna.

Revolusi bumi mengelilingi matahari secara sempurna menunjukkan satuan tahun. Dalam kesaksiannya, Musa menceritakan kisah Eksodus bangsa Ibrani yang dibebaskan Tuhan dari perbudakan Mesir. Dan pada hari keluarnya ini, Tuhan berfirman kepada Musa, dalam Kel.12:2: “ *Bulan ini akan menjadi bulan pertama dalam tahun bagimu; itu untukmu pada bulan pertama .*” Desakan seperti itu membuktikan betapa pentingnya hal itu yang diberikan Allah. Kalender Ibrani yang terdiri dari dua belas bulan lunar berfluktuasi seiring waktu, dan di belakang tata surya, perlu ditambahkan bulan ketiga belas tambahan untuk mendapatkan kembali kesesuaian setelah beberapa tahun akumulasi penundaan ini. Orang Ibrani keluar dari Mesir “ *itu tanggal 14 bulan pertama tahun ini* ” yang secara logis dimulai pada titik balik musim semi; nama yang artinya tepatnya “pertama kali”.

Perintah yang diberikan Tuhan, “ *bulan ini akan menjadi bulan pertama tahun ini bagimu* ”, bukanlah hal yang sepele, karena ditujukan kepada semua manusia yang akan mengklaim keselamatannya sampai akhir dunia; Israel Ibrani, penerima Wahyu ilahi, hanya menjadi garda depan proyek penyelamatan universal yang besar dari program ilahi mereka. Waktu lunarnya akan diikuti oleh waktu matahari Kristus yang melaluinya proyek penyelamatan Allah dinyatakan dengan segala terangnya.

Pemulihan sempurna standar-standar ilahi ini tidak akan pernah tercapai di bumi yang dihuni oleh manusia yang memberontak dan jahat. Namun, masih mungkin, dalam hubungan individu yang kita miliki dengan Tuhan, Roh kreatif tak kasat mata yang kuat ini mengagungkan cinta dan keadilan. Dan hubungan apa pun dengannya harus dimulai dengan pencarian nilai- nilainya dan, pertama, nilai-nilai tatanan zamannya . Ini adalah tindakan iman, cukup sederhana dan tanpa manfaat khusus; minimum yang bisa ditawarkan dari sisi kemanusiaan kita. Dan pendekatan kita menyenangkan bagi-Nya, sehingga hubungan kasih antara makhluk dan Penciptanya menjadi mungkin. Surga tidak dimenangkan dengan prestasi atau mukjizat, namun dengan tanda-tanda perhatian timbal balik, yang mengungkapkan cinta sejati. Inilah yang setiap orang dapat temukan dalam karya Yesus Kristus, yang memberikan nyawa-Nya, secara sukarela, sebagai tanda panggilan, hanya untuk menyelamatkan kekasih pilihan-Nya.

Setelah gambaran mengagumkan tentang tatanan ilahi ini, marilah kita melihat aspek menyedihkan dari tatanan manusiawi kita. Perbandingan ini semakin penting karena akan memungkinkan kita untuk memahami celaan yang dinubuatkan Allah melalui nabi-Nya Daniel, yang pada saat itu disahkan oleh Yesus. Di antara celaan ini kita membaca dalam Daniel 7:25: “ *Ia bermaksud mengubah waktu dan hukum .*” Tuhan hanya mengetahui satu standar mengenai hal-hal ini; yang didirikannya sendiri sejak penciptaan dunia dan kemudian diwahyukan kepada Musa. Siapa yang berani melakukan tindakan keji seperti itu? Sebuah rezim yang mendominasi yang ia anggap sebagai “ *kesombongan* ” dan “ *keberhasilan trik-triknya* ”. Juga digambarkan sebagai “ *raja yang berbeda* ”, sintesis kriteria ini menunjukkan kekuatan agama. Terlebih lagi, mereka dituduh “ *menganiaya orang-orang kudus* ”, kemungkinan penafsirannya mempersempit

dan membatasi rezim kepausan Romawi yang didirikan, **hanya** , sejak tahun 538 melalui dekret Kaisar Justinianus^{ke-1} . Namun Wahyu yang disebut Kiamat akan mengungkapkan fakta bahwa tanggal 538 ini hanyalah konsekuensi dan perluasan kejahatan yang dilakukan terhadap “ *zaman dan hukum ilahi* ” mulai tanggal 7 Maret 321 oleh Kaisar Romawi Konstantinus¹. Kejahatannya akan sering diingat dalam penelitian ini, karena tanggal jahat ini membawa kutukan ke dalam iman Kristen yang murni dan sempurna yang didirikan pada zaman para rasul. Pembagian rasa bersalah ini, secara silih berganti, antara kekaisaran Roma yang kafir dan Roma kepausan yang Katolik Roma adalah kunci utama menuju wahyu kenabian yang dikonstruksikan dalam kesaksian-kesaksian yang ditulis oleh Daniel. Karena kaisar kafir menetapkan hari istirahat pertama, tetapi ini adalah rezim kepausan Kristen yang secara religius memaksakannya dalam bentuk yang “ *berubah* ”, khusus dan manusiawi, dari sepuluh perintah Tuhan.

Catatan mendasar: 7 Maret 321, hari dosa yang terkutuk

Dan terkutuk dengan kuat, karena pada tanggal 7 Maret 321, sisa hari ketujuh Sabat yang suci, berdasarkan dekrit kekaisaran bertanggal, secara resmi diganti dengan hari pertama. Pada saat itu, hari pertama ini didedikasikan oleh orang-orang kafir untuk menyembah Dewa Matahari, SOL INVICTVS yaitu, MATAHARI YANG TAK TERKALAHKAN, yang sudah menjadi objek pemujaan orang-orang Mesir pada saat Eksodus. Ibrani, tetapi juga, di Amerika, oleh suku Inca dan Aztec, dan hingga saat ini oleh Jepang (negeri “matahari terbit”). Iblis selalu menggunakan resep yang sama untuk membawa manusia ke dalam kejatuhan dan kutukan Tuhan. Hal ini mengeksploitasi kedangkalan dan pikiran duniawi mereka yang membuat mereka meremehkan kehidupan spiritual dan pelajaran sejarah masa lalu. Hari ini, 8 Maret 2021, ketika saya menulis catatan ini, berita menjadi saksi akan pentingnya kemarahan ini, sebuah lèsemajesté ilahi yang sejati, dan sekali lagi, waktu ilahi mempunyai makna sepenuhnya. Bagi Tuhan, waktu dalam satu tahun dimulai pada musim semi dan berakhir pada akhir musim dingin, yaitu, dalam kalender Romawi kita saat ini, dari tanggal 20 Maret hingga tanggal 20 Maret berikutnya. Tampaknya tanggal 7 Maret 321 bagi Tuhan adalah tanggal 7 Maret 320, yaitu 13 hari sebelum musim semi 321. Oleh karena itu, bagi Tuhan, tahun 320 itulah yang ditandai pada akhirnya, dengan tindakan keji yang dilakukan terhadap keadilan dan keadilannya. hukum ilahi yang suci. Menurut waktu Tuhan, tahun 2020 merupakan ^{tahun ke-}17 (17: angka penghakiman) dalam hitungan abad sejak tahun 320. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sejak awal tahun 2020, kutukan Ilahi sudah memasuki fase agresif. dalam bentuk virus menular yang telah menyebabkan kepanikan, di Barat, masyarakat yang kepercayaan dan keyakinannya ditempatkan sepenuhnya pada ilmu pengetahuan dan kemajuannya. Kepanikan adalah konsekuensi dari ketidakmampuan untuk menghadirkan obat atau vaksin yang efektif meskipun para ilmuwan saat ini memiliki keterampilan teknis yang tinggi. Dengan memberikan nilai kenabian pada abad ke-17 ini, saya tidak sedang mengarang-ngarang apa pun, karena bagi Tuhan angka-angka mempunyai makna rohani yang Ia ungkapkan dan gunakan dalam konstruksi nubuatan-nubuataannya, dan tepatnya dalam Wahyu, pasal 17 dikhususkan untuk tema “ **penghakiman terhadap pelacur yang duduk di tempat yang banyak airnya.** ” “ *Babel besar* ” adalah namanya dan “ *perairan besar* ” yang terlibat menunjukkan “ *Sungai Efrat* ” yang menjadi sasaran Allah dalam pekabaran “ *sangkakala keenam* ” dalam Wahyu 9:13, simbol dari datangnya Perang Dunia Ketiga. Di balik simbol-simbol ini terdapat agama Katolik kepausan dan Eropa Kristen yang tidak setia, sumber dan sasaran kemarahannya. Perjuangan antara Tuhan dan manusia baru saja dimulai; pot besi melawan pot tanah, hasil pertarungan dapat diprediksi; lebih baik, itu dinubuatkan dan diprogram. Bagaimana Tuhan akan menandai ^{ulang tahun ke-}17 tanggal 7 Maret 320 (320, bagi dia dan orang-orang pilihannya; 321 bagi dunia yang beragama palsu atau tidak senonoh)? Saya sudah lama percaya bahwa hal itu akan terjadi melalui masuknya perang dunia, tetapi perang dunia yang akan berakhir dalam bentuk atom, karena Allah menubuatkannya, tiga kali, dalam Dan. 11:40 hingga 45, Yehezkiel 38 dan 39, dan akhirnya, dalam Wahyu 9:13 hingga 21. Perjuangan yang diprakarsai oleh Tuhan melawan umat manusia yang memberontak sejak musim semi tahun 2020 adalah jenis yang sama dengan

perjuangan yang dilakukan-Nya melawan firaun Mesir pada zaman Musa; dan hasil akhirnya akan sama; musuh Allah akan kehilangan nyawanya di sana, seperti Firaun yang pada masanya melihat anak sulungnya mati dan kehilangan anaknya sendiri. Pada tanggal 8 Maret 2021 ini, saya mencatat bahwa penafsiran ini tidak terpenuhi, tetapi saya telah mempersiapkannya selama sekitar satu bulan, setelah menyadari melalui ilham ilahi bahwa 321 adalah untuk Tuhan 320 dan akibatnya, dia berencana untuk mengutuk, bukan hanya pada tanggal 7 Maret 2020, tetapi seluruh tahun yang melekat pada hari terkutuk ini, sehingga menerapkan, untuk hukuman ini, prinsip yang dikutip dalam Bilangan 14:34: “ *Sama seperti kamu memerlukan waktu empat puluh hari untuk menjelajahi negeri itu, demikian pula kamu akan menanggung hukuman kesalahanmu empat puluh tahun, satu tahun untuk setiap hari. ”.*

Namun pada pengamatan ini, ada satu hal yang ditambahkan. Kalender palsu kita tidak hanya salah mengenai awal tahun, tetapi juga salah mengenai tanggal lahir Yesus Kristus. Salahnya, pada ^{abad ke-5}, biksu Dionysius Kecil menemukannya pada kematian Raja Herodes yang sebenarnya terjadi pada – 4 kalendernya. Untuk 4 tahun ini, kita harus menambahkan “ *dua tahun* ” yang diperkirakan oleh Herodes sebagai usia Mesias yang hendak dibunuhnya menurut Mat.2:16: “ *Kemudian Herodes, karena mengetahui bahwa ia telah ditipu oleh orang bijak, menjadi sangat marah, dan dia mengirim untuk membunuh semua anak berusia dua tahun ke bawah yang berada di Betlehem dan di seluruh wilayahnya, sesuai dengan tanggal yang telah dia tanyakan dengan cermat dari orang bijak .* Jadi, ketika dia menghitung tahun, Tuhan menambahkan 6 tahun ke tanggal yang biasa kita gunakan, salah dan menyesatkan, dan kelahiran Yesus terjadi pada musim semi tahun itu – 6. Hasilnya, tahun 320 adalah untuknya: 326 dan tanggal 17 peringatan ^{sekuler} tahun 2020 kami baginya adalah tahun 2026 dari momen kelahiran Yesus Kristus yang sebenarnya. Angka 26 ini adalah angka tetragram “YHWH”, dalam bahasa Ibrani “Yod, Hé, Wav, Hé”, yang digunakan Tuhan untuk menamai dirinya sendiri, mengikuti pertanyaan Musa: “ *Siapa namamu?* » ; ini, menurut Keluaran 3:14. Oleh karena itu, Tuhan pencipta agung mempunyai satu alasan lagi untuk menandai hari ini dengan meterai kerajaan pribadinya yang ditandai dengan kutukan ilahi-Nya yang maha kuasa; dan ini sampai akhir dunia. Bencana penyakit menular yang muncul di tahun 2026 waktu Ilahi ini baru saja menegaskan keberlangsungan kutukan yang akan mengambil bentuk berbeda-beda selama tahun-tahun terakhir kehidupan di planet Bumi. Perang Dunia Nuklir Ketiga akan menandai “ *berakhirnya* ” “ *zaman bangsa-bangsa* ” yang diumumkan oleh Yesus Kristus dalam Mat.24:14: “ *Injil kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia, sebagai kesaksian bagi semua orang.*” *bangsa. Maka **akhir akan tiba** .*” “ *Akhir* ” ini akan dimulai dengan berakhirnya masa tenggang; tawaran keselamatan akan berakhir. Sebuah ujian iman yang didasarkan pada penghormatan terhadap hari Sabat suci-Nya akan secara definitif memisahkan kelompok “ *domba* ” dari kelompok “ *kambing* ” dalam Mat.25:32-33: “ *Segala bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya. Dia akan memisahkan yang satu dengan yang lain, seperti gembala memisahkan domba dari kambing; dan dia akan meletakkan domba di sebelah kanannya, dan kambing di sebelah kirinya .*” Keputusan hukum yang mewajibkan hari Minggu Roma pada akhirnya

akan mengakibatkan orang-orang kudus pilihan Yesus Kristus dijatuhi hukuman mati. Situasi ini akan menggenapi kata-kata dalam Daniel 12:7: “ *Dan aku mendengar orang yang berpakaian lenan itu berdiri di atas air sungai; dia mengangkat tangan kanannya dan tangan kirinya ke langit, dan dia bersumpah demi dia yang hidup selama-lamanya, bahwa itu akan terjadi dalam satu waktu, dan dua masa, dan setengah masa, dan bahwa semua itu akan berakhir ketika kekuatan rakyat orang suci akan hancur total.*” Dari sudut pandang manusia, situasi mereka akan sangat menyedihkan dan kematian mereka sudah dekat. Saat itulah perkataan Yesus Kristus yang dikutip dalam Matius 24:22 menjadi jelas: “ *Dan sekiranya waktunya tidak dipersingkat, maka tidak ada seorang pun yang akan diselamatkan; tetapi demi orang-orang pilihan, hari-hari ini akan dipersingkat.*” Tahun 6000 akan berakhir sebelum tanggal 3 April 2036 waktu ilahi, yaitu tanggal 3 April 2030 kalender palsu kita yang terjadi 2000 tahun setelah hari penyaliban Yesus Kristus yang terjadi pada ^{hari ke-14} setelah awal tahun musim semi 30. Dan “ *hari-hari* ” ini harus “ *dipersingkat* ” atau dikurangi. Artinya, tanggal penerapan keputusan kematian akan mendahului tanggal tersebut. Karena situasi darurat itulah yang mengharuskan Kristus turun tangan secara langsung untuk menyelamatkan umat pilihan -Nya. Kita kemudian harus mempertimbangkan prioritas Tuhan dalam memuliakan standar “ *waktu* ” yang Dia berikan kepada ciptaan-Nya di bumi. Dialah yang akan mengilhami para pemberontak akhir zaman untuk memilih tanggal yang akan melebihi beberapa hari dari hari pertama musim semi tahun 2030 yang menutup 6000 tahun sejarah bumi. Dua kemungkinan kemudian muncul: tanggal yang masih belum diketahui hingga akhir, atau 3 April 2030 yang menandai batas maksimum yang mungkin dan bermakna secara spiritual. Pertimbangkan bahwa meskipun sangat penting, ^{hari ke-14} tahun penyaliban Yesus Kristus tidak cocok untuk menandai akhir dari 6000 tahun sejarah dunia, apalagi awal dari milenium ^{ke-7}. Inilah sebabnya saya menempatkan preferensi dan iman saya pada tanggal musim semi 21 Maret 2030, tanggal masa nubuatan yang “ *disingkat* ” yaitu 3 April atau tanggal peralihan. Ditandai oleh alam yang diciptakan oleh Tuhan, musim semi sangat menentukan ketika kita ingin menghitung 6000 tahun sejarah manusia; yang menjadi mungkin sejak Adam dan Hawa berdosa. Dalam catatan Alkitab tentang Kejadian, hari-hari menjelang musim semi pertama ini adalah hari-hari yang kekal. Waktu yang dihitung oleh Tuhan adalah waktu tanah dosa dan 6000 tahun yang dinubuatkan minggu ini dimulai dengan awal musim semi pertama dan akan berakhir dengan berakhirnya musim dingin yang lalu. Pada suatu musim semi, hitungan mundur menuju 6000 tahun dimulai. Karena dosa, bumi mengalami kemiringan porosnya sebesar 23° 26' dan pergantian musim dapat dimulai. Dalam hari raya Yahudi pada perjanjian lama, ada dua hari raya yang dominan: Sabat mingguan dan Paskah. Kedua hari raya ini ditempatkan di bawah simbolisme angka “7, 14 dan 21” dari hari “7 · 14 ^{dan} 21 ” yang mewakili tiga fase rencana keselamatan ilahi: Tema Sabat mingguan Wahyu 7 yang bernubuat pahala orang-orang kudus terpilih, untuk “7”; karya penebusan Yesus Kristus yang merupakan sarana untuk menawarkan pahala ini, untuk “14”. Perhatikan bahwa dalam perayaan Paskah yang berlangsung selama 7 hari, hari ke-15 ^{dan ke} -21 adalah dua hari Sabat untuk tidak melakukan aktivitas yang tidak senonoh. Dan rangkap tiga “7” atau “21”

menunjukkan akhir dari 7000 tahun pertama dan masuknya ke dalam kekekalan ciptaan ilahi baru di bumi yang diperbarui menurut Wahyu 21; angka 21 ini melambangkan kesempurnaan (3) dari kepenuhan (7) proyek kehidupan yang merupakan tujuan yang dikehendaki Tuhan. Dalam Wahyu 3, ayat 7 dan 14 masing-masing menandai awal dan akhir lembaga Masehi Advent ^{Hari Ketujuh}; di sini sekali lagi dua fase dari subjek yang disucikan yang sama. Demikian pula, Wahyu 7 membahas masalah pemeteraian umat pilihan Advent dan Wahyu 14 menyajikan pekabaran tiga malaikat yang merangkum misi universal mereka. Jadi, pada tahun 30, akhir dari 4000 tahun dicapai pada musim semi, dan hanya untuk alasan simbolis, Yesus disalibkan 14 hari setelah tanggal 21 Maret musim semi tahun 30 ini, yaitu 36 untuk Tuhan. Melalui contoh-contoh ini, Allah menegaskan, “7” pada hari Sabat dan “14” pada penebusan dosa orang-orang pilihan oleh Yesus Kristus adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Jadi, ketika pada akhir hari Sabat “7” diserang, Kristus Penebus dari “14” terbang membantunya untuk memberinya kemuliaan, maksimum 14 “hari” yang akan memisahkan kedua tanggal tersebut akan “*disingkat*”. atau, ditekan untuk menyelamatkan umat terpilih yang terakhir.

Dengan membaca ulang Mat.24, tampak bagi saya bahwa pesan Kristus ditujukan, khususnya, kepada murid-murid-Nya di akhir dunia, kepada kita yang hidup di tahun-tahun terakhir ini. Ayat 1-14 mencakup masa sampai masa “*akhir zaman*”. Yesus bernubuat tentang serangkaian peperangan, kemunculan nabi-nabi palsu, dan pendinginan rohani yang terakhir. Kemudian, ayat 15 sampai 20, dalam penerapan ganda, berkaitan dengan penghancuran Yerusalem yang dilakukan oleh Romawi pada tahun 70 M dan agresi terakhir bangsa-bangsa terhadap keYahudian dari orang-orang pilihan yang menjalankan Sabat suci Tuhan. Setelah ini, ayat 21 menubuatkan “*kesusahan besar*” mereka yang terakhir: “*Sebab pada waktu itu akan terjadi kesusahan besar yang belum pernah terjadi sejak awal dunia sampai sekarang, dan 'tidak akan pernah ada lagi'*”; Perhatikan bahwa klarifikasi ini “*dan tidak akan pernah ada*” melarang penerapan pada zaman para rasul, karena akan bertentangan dengan ajaran Dan.12:1. Ini berarti bahwa kedua kutipan tersebut berhubungan dengan pencapaian yang sama dalam ujian akhir iman di dunia. Dalam Dan.12:1, ungkapannya serupa: “*Pada waktu itu Mikhael, pangeran agung, pembela anak-anak bangsamu, akan bangkit; dan itu akan menjadi masa kesusahan, seperti yang belum pernah terjadi sejak bangsa-bangsa ada sampai saat itu . Pada saat itu, orang-orangmu yang ditemukan tertulis di dalam kitab itu akan diselamatkan .*”. “*Kesusahan*” ini akan sangat besar sehingga “*hari-hari*” harus “*dipersingkat*” sesuai dengan ayat 22. Ayat 23 menunjukkan standar iman yang sejati yang tidak bertumbuh pada penampakan Kristus yang spontan di bumi: “*Jikalau kamu berkata, Lihatlah, dia ada di padang gurun; lihatlah, dia ada di dalam kamar, percayalah .*” Di era akhir yang sama, spiritualisme akan melipatgandakan “*keajaiban-keajaiban*” dan penampakan-penampakan Kristus palsu yang menipu dan **menggoda , yang akan menundukkan jiwa-jiwa yang kurang didikan:** “*Sebab Kristus-Kristus palsu dan nabi-nabi palsu akan bangkit; mereka akan melakukan keajaiban dan mukjizat yang besar, sampai pada titik menipu , jika mungkin, bahkan orang-orang pilihan*”; yang ditegaskan oleh Wahyu 13:14: “*Dan dia menyesatkan*

penduduk bumi dengan tanda-tanda yang diberikan kepadanya untuk dilakukan di hadapan binatang itu, dengan menyuruh penduduk bumi untuk membuat patung binatang itu. yang terluka oleh pedang dan yang masih hidup . Ayat 27 membangkitkan penampakan Kristus yang penuh kuasa dan kemenangan dan ayat 28 menubuatkan “ pesta ” yang dipersembahkan kepada burung pemangsa setelah intervensinya. Karena para pemberontak yang masih hidup sampai kedatangannya akan dimusnahkan dan dikirim ke padang rumput “ kepada burung-burung di udara ” seperti yang diajarkan dalam Wahyu 19:17-18 dan 21.

Saya rangkum di sini, pemahaman baru tentang ciptaan ilahi. Dengan menetapkan minggu pertama, Allah menetapkan kesatuan siang yang terdiri dari malam gelap dan siang terang, matahari hanya akan menerangnya mulai ^{hari ke-4} . Malam menubuatkan timbulnya dosa di bumi karena ketidaktaatan Hawa dan Adam di masa depan. Hingga tindakan dosa ini, ciptaan di bumi menunjukkan ciri-ciri **yang kekal** . Dosa yang dilakukan, keadaan berubah dan penghitungan mundur 6000 tahun dapat dimulai, karena bumi miring pada porosnya dan prinsip musim dimulai. Ciptaan duniawi yang dikutuk oleh Tuhan kemudian mengambil sifat **kekal** yang kita kenal. 6000 tahun yang dimulai pada musim semi pertama yang ditandai dengan dosa akan berakhir pada musim semi tahun 6001 dengan kembalinya kemuliaan ilahi Yesus Kristus. **KedatanganNya yang terakhir akan terjadi pada “ hari pertama bulan pertama ” tahun pertama milenium^{ke-7}** .

Artinya, tanggal 7 Maret 2021, dalam kalender manusia palsu kita, baru saja ditandai secara keagamaan dengan kunjungan Paus Fransiskus ke umat Kristen Timur yang dianiaya di Irak oleh ekstremis Muslim. Dalam pertemuan ini, beliau mengingatkan umat Islam bahwa mereka memiliki Tuhan yang sama, yaitu Tuhan Ibrahim, dan beliau menganggap mereka sebagai “saudara”. Kata-kata yang menyenangkan hati orang-orang kafir di Barat ini juga merupakan kemarahan yang sangat besar terhadap Yesus Kristus yang memberikan nyawa-Nya sebagai korban demi pengampunan dosa orang-orang pilihan-Nya. Dan campur tangan yang dilakukan oleh pemimpin “mantan tentara salib” Katolik “Kristen” ke dalam wilayah mereka hanya akan memperparah kemarahan kelompok Islamis. Oleh karena itu, tindakan damai Paus ini akan membawa konsekuensi dramatis seperti yang dinubuatkan dalam Daniel 11:40, yaitu semakin intensifnya “bentrokan” “raja selatan” Muslim melawan Italia kepausan dan sekutunya di Eropa. Dan dalam perspektif ini, keruntuhan ekonomi Perancis dan semua negara-negara Barat yang menganut agama Kristen yang disebabkan oleh para pemimpin mereka, karena virus Covid-19, akan mengubah keseimbangan kekuatan dan pada akhirnya, memungkinkan tercapainya “Perang Dunia III” yang didorong oleh negara-negara tersebut. kembali ke akhir 9 tahun terakhir yang masih di depan kita. Kesimpulannya, mari kita ingat bahwa dengan menimbulkan wabah akibat Covid-19 dan perkembangannya, Tuhan membuka jalan bagi kutukan yang menjadi ciri sepuluh tahun terakhir sejarah umat manusia di bumi.

Namun tanggal 7 Maret 2021 diwarnai dengan aksi kekerasan yang dilakukan pemuda antar geng rival dan terhadap aparat kepolisian di beberapa kota di Prancis. Hal ini menegaskan jalan menuju konfrontasi umum; posisi masing-masing tidak dapat didamaikan karena tidak sejalan. Ini adalah

konsekuensi dari benturan dua budaya yang bertentangan secara diametral: kebebasan sekuler Barat melawan masyarakat para bos dan capo di negara-negara selatan, apalagi yang secara tradisional dan nasional adalah Muslim. Sebuah tragedi sedang terjadi seperti Covid-19, tanpa ada obatnya.

Untuk melengkapi observasi atas tatanan keji yang dilegitimasi oleh umat manusia, kita harus memperhatikan: pergantian tahun setelah bulan ke-12 yang menyandang nama bulan ke-10 (Desember), pada awal musim dingin; pergantian siang pada tengah malam (midnight); hanya penghitungan jam yang tepat dan teratur yang tetap positif. Dengan demikian, tatanan ketuhanan yang indah telah hilang karena dosa, digantikan oleh tatanan dosa yang pada gilirannya akan hilang, ketika Tuhan pencipta yang mulia muncul, untuk penyelesaian perhitungan, yaitu pada akhir enam ribu tahun pertama, pada musim semi tahun 2030, bagi manusia yang tertipu, atau musim semi tahun 2036 kelahiran Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus, bagi umat pilihan-Nya.

Kekacauan yang terjadi dan teramati ini menjadi saksi kutukan ilahi yang membebani umat manusia. Karena sejak miringnya bumi, penghitungan waktu telah kehilangan kestabilan dan keteraturannya, jam malam dan siang terus menerus bertambah dan berkurang.

Urutan di mana Tuhan Sang Pencipta mengatur rencana penyelamatan-Nya lebih lanjut mengungkapkan kepada kita prioritas spiritual yang Dia usulkan kepada manusia. Dia memilih untuk mengungkapkan kasihnya yang agung dengan memberikan hidupnya di dalam Yesus Kristus sebagai tebusan setelah 4000 tahun pengalaman manusia di bumi. Dengan melakukan ini, Tuhan berkata kepada kita: "Pertama, tunjukkan kepadaku ketaatanmu dan Aku akan menunjukkan kepadamu kasihKu."

Di bumi, manusia saling menggantikan menghasilkan buah karakter yang sama, namun generasi terakhir yang kita masuki pada tahun 2020 menghadirkan kekhasan; setelah 75 tahun perdamaian di Eropa, dan evolusi ilmu genetika baru-baru ini yang luar biasa, sangat logis, masyarakat Eropa dan negara-negara berkembang lainnya, mulai dari Amerika, Australia, dan Israel, percaya bahwa mereka dapat merespons semua masalah kesehatan, dan masyarakat mereka semakin tersanitasi. Yang baru bukanlah serangan virus menular, melainkan perilaku para pemimpin di masyarakat maju. Penyebab perilaku ketakutan ini adalah paparan mereka terhadap masyarakat bumi melalui pemboman media, dan di antara media tersebut, media baru atau jejaring sosial yang muncul di jaring laba-laba yang merupakan komunikasi internet gratis, di mana kita temukan diffuser yang kurang lebih jelas. Dengan demikian, umat manusia terjebak oleh kebebasan yang berlebihan dan menjadi sebuah kutukan. Di AS dan Eropa, kekerasan mengadu domba komunitas etnis; di sana, kutukan pengalaman "Babel" diperbarui; pelajaran ilahi lain yang tak terbantahkan yang tidak dipelajari, karena ia adalah keturunan dari satu pasangan yang tentu saja berbicara dalam bahasa yang sama, hingga pengalaman bersalah ini, yang masih kita saksikan hingga saat ini, umat manusia dipisahkan oleh berbagai bahasa dan dialek yang diciptakan oleh Tuhan dan tersebar di seluruh bumi. . Dan benar, Tuhan tidak berhenti mencipta setelah tujuh hari pertama penciptaan; dia masih menciptakan

banyak hal untuk dikutuk dan terkadang untuk memberkati orang-orang pilihannya, manna yang dipersembahkan di padang gurun, kepada anak-anak Israel, adalah contohnya.

Namun, pada intinya **kebebasan adalah anugerah luar biasa dari Pencipta kita**. Di sinilah letak komitmen **bebas kita** terhadap perjuangannya. Dan di sana, harus diakui, kebebasan integral ini menyiratkan adanya kebetulan karena Tuhan tidak campur tangan dalam cara apa pun; sebuah kata yang tidak dipercayai sama sekali oleh banyak orang percaya. Dan mereka salah, karena Tuhan membiarkan sebagian besar ciptaan-Nya terjadi secara kebetulan, dan pertama-tama, peran yang membangkitkan semangat di antara umat pilihan, apresiasi terhadap norma-norma surgawi yang diwahyukan-Nya. Setelah mengidentifikasi orang-orang pilihan-Nya, Sang Pencipta mengambil alih tugas mereka untuk memimpin dan mengajari mereka kebenaran-kebenaran-Nya yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan selestial yang kekal. Kelainan bentuk dan keburukan yang diamati pada saat kelahiran makhluk manusia membuktikan adanya tindakan kebetulan yang menghasilkan kesalahan genetik dalam proses reproduksi spesies dengan akibat yang kurang lebih serius. Perkembangbiakan spesies didasarkan pada momentum rantai reproduksi yang dari waktu ke waktu menimbulkan kesalahan kesesuaian; ini termasuk asas keturunan atau mandiri karena adanya kesempatan hidup. Ringkasnya, jika iman saya berutang pada kesempatan untuk hidup bebas, maka sebaliknya, saya berhutang pahala dan pemeliharaan iman ini, karena kasih Tuhan dan inisiatif yang telah diambil dan yang terus Dia ambil untuk menyelamatkan saya. .

Dalam kisah penciptaannya di bumi, hari dimana akan dikutuk oleh Tuhan datang pertama dalam minggu itu; takdirnya tertulis: tujuannya adalah untuk “*memisahkan terang dari kegelapan*”. Dipilih oleh orang-orang Kristen palsu untuk bertentangan dengan pilihan Tuhan yang menguduskan hari ketujuh, hari pertama ini akan sepenuhnya memenuhi perannya sebagai “*tanda*” dari kubu pemberontak yang tidak taat dalam Wahyu 13:15. Sebagaimana hari Minggu pertama dikutuk oleh Tuhan, maka Sabat hari ketujuh diberkati dan dikuduskan oleh-Nya. Dan untuk memahami pertentangan ini, kita harus menerima pemikiran tentang Tuhan, yang merupakan tanda pengudusan oleh dan untuk Dia. Hari Sabat berkaitan dengan hari ketujuh dan angka *tujuh*, “7”, melambangkan kepenuhan. Di bawah istilah kepenuhan ini, Allah menempatkan gagasan tentang tujuan Ia menciptakan dimensi duniawi kita, yaitu pengaturan dosa, kutukannya, kematiannya, dan lenyapnya dosa. Dan dalam rencana ini, hal-hal ini akan digenapi secara penuh pada milenium ke-7 yang dinubuatkan oleh Sabat mingguan. Inilah sebabnya mengapa **tujuan ini lebih penting bagi Allah daripada cara penebusan** yang dengannya Ia akan menebus kehidupan orang-orang pilihan di dunia dan yang akan Ia wujudkan secara pribadi, dalam Yesus Kristus, dengan mengorbankan penderitaan yang mengerikan.

Inilah alasan lain mengapa Tuhan bersabda dalam Pengkhotbah 7:8: “*Akhir suatu hal lebih baik dari pada awalnya*.” Dalam kitab Kejadian, urutan “malam-siang” atau “*malam-pagi*” menegaskan pemikiran ilahi ini. Dalam Yes.14:12, dengan menyamar sebagai raja Babel, Tuhan berkata kepada iblis: “*Di sini kamu jatuh dari surga, bintang timur, putra fajar! Kamu dilemparkan ke*

tanah, kamu, penakluk bangsa-bangsa ! » Ungkapan yang digunakan Allah untuk menyebut Dia, “ **bintang timur** ” menunjukkan bahwa Dia membandingkan Dia dengan “matahari” di sistem bumi kita. Dia adalah ciptaan-Nya yang pertama dan di bawah perlindungan raja Tirus, Yehé.28:12 menceritakan kemuliaan aslinya: “ *Anak manusia, ratapanlah atas raja Tirus! Kamu akan berkata kepadanya: Beginilah firman Tuhan Yahweh: **Kamu telah menyegel kesempurnaan, kamu penuh dengan kebijaksanaan, sempurna dalam keindahan** .* » Kesempurnaan ini harus hilang, digantikan oleh perilaku memberontak yang menjadikan dirinya musuh, iblis dan musuhnya, setan yang dikutuk Allah karena ayat 15 menyatakan: “ *Engkau sempurna tingkah lakumu, sejak engkau masih hidup. ” diciptakan sampai ditemukan kedurhakaan di antara kamu .*” Oleh karena itu, orang yang dianggap sebagai “ **bintang pagi** ” mendorong orang-orang yang tidak setia untuk menghormati “**bintang pagi** ” ciptaan ilahi sebagai ketuhanan: “Matahari yang Tak Terkalahkan” yang didewakan dari kultus Romawi yang disembah oleh hampir seluruh dunia Kekristenan Barat secara kafir. Tuhan telah mengetahui, bahkan sebelum penciptaannya, bahwa malaikat pertama ini akan memberontak melawannya dan meskipun demikian, Dia telah menciptakannya. Demikian pula, sehari sebelum kematiannya, Yesus mengumumkan bahwa salah satu dari 12 rasul akan mengkhianatinya, dan dia bahkan berkata langsung kepada Yudas: “ *Apa pun yang harus kamu lakukan, lakukan segera!*” “. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami bahwa Tuhan tidak berusaha menghalangi makhluk-Nya untuk menyatakan pilihan mereka, bahkan ketika pilihan tersebut bertentangan dengan pilihan-Nya. Yesus juga mengajak para rasulnya untuk meninggalkan dia jika itu keinginan mereka. Dengan memberikan kebebasan penuh kepada makhluk-makhluk-Nya untuk berekspresi dan mengungkapkan sifat mereka, maka Dia dapat memilih orang-orang pilihannya untuk menunjukkan kesetiaan mereka dan pada akhirnya menghancurkan semua musuh surgawi dan duniawi, yang tidak layak dan yang acuh tak acuh.

Dosa asal

Sisa hari pertama menjadi sangat penting di era Kristen kita karena merupakan “ **dosa** ” yang dipulihkan sejak 7 Maret 321 dan karena itu menjadi tanda dari kubu yang melakukan pemberontakan melawan kubu yang disucikan Tuhan. Namun “ **dosa** ” *ini tidak boleh membuat kita melupakan “dosa”* asal yang menyebabkan kematian umat manusia secara warisan sejak Adam dan Hawa. Diterangi oleh Roh, topik ini menuntun saya untuk menemukan pelajaran penting yang tersembunyi dalam kitab Kejadian. Pada tingkat pengamatan, buku ini mengungkapkan kepada kita asal usul penciptaan dalam bab 1, 2, 3. Makna simbolis dari angka-angka ini masih dapat dibenarkan secara sempurna: 1 = satuan; 2 = ketidaksempurnaan; 3 = kesempurnaan. Hal ini memerlukan penjelasan. Kejadian 1 menceritakan penciptaan 6 hari pertama. Definisi mereka “ *pagi sore* ” hanya akan mempunyai makna setelah dosa dan kutukan bumi yang menjadi wilayah kekuasaan iblis, yang akan menjadi tema Kejadian 3 yang tanpanya ungkapan “ *pagi sore* ” tidak ada artinya makna di tingkat terestrial.

Dengan menyampaikan penjelasannya, pasal 3 membubuhkan meterai kesempurnaan pada wahyu ilahi ini. Demikian pula dalam Kejadian 2, tema Sabat hari ketujuh atau, lebih tepatnya, istirahatnya Tuhan dan manusia pada hari ketujuh, juga baru mempunyai makna setelah “dosa asal” yang dilakukan oleh Hawa dan Adam dalam Kejadian 3 yang memberikan alasan keberadaannya. Jadi, secara paradoks, tanpa pembenaran yang diberikan dalam Kejadian 3, hari Sabat yang dikuduskan layak mendapat simbol ketidaksempurnaan “2”. Dari semua ini terlihat bahwa bumi diciptakan oleh Tuhan untuk dipersembahkan kepada iblis dan iblis-iblisnya agar buah-buah jahat dari jiwa mereka dapat terwujud dan muncul di mata semua orang, Tuhan, malaikat dan manusia, dan agar para malaikat dan manusia. para pria memilih pihak mereka.

Analisa ini menuntun saya untuk menunjukkan bahwa penetapan hari ketujuh yang dikuduskan saat istirahat menubuatkan kutukan “ *dosa* ” duniawi yang ditetapkan dalam Kej. 3, karena bumi itu sendiri dikutuk oleh Allah, dan karena itu hanya terjadi sejak saat kematian. dan prosesnya terjadi, masa enam ribu tahun dan seribu tahun milenium ketujuh mempunyai makna, penjelasan, pembenaran. Patut diperhatikan hal ini: sebelum penciptaan di bumi, di surga, konflik telah mempertemukan kubu iblis melawan kubu Allah, namun hanya kematian Yesus Kristus yang akan menentukan pilihan-pilihan individu; yang akan terlihat dengan pengusiran dari surga para pemberontak yang sejak saat itu dikutuk untuk mati dalam ciptaan di bumi. Sekarang, di surga, Tuhan tidak mengatur kehidupan para malaikat pada pergantian “ *malam pagi* ”, hal ini karena surga mewakili norma kekal-Nya; apa yang akan menang dan berlanjut bagi orang-orang pilihannya selamanya. Menghadapi data ini: bagaimana dengan bumi sebelum dosa? Selain pergantian “ *sore-pagi* ”, normanya juga norma surga, ternyata kehidupan terbentang dalam norma yang kekal; hewan vegan, manusia vegan dan tanpa kematian yang merupakan upah dosa, hari demi hari akan berlangsung selamanya.

Namun dalam Kejadian 2, Tuhan menyatakan kepada kita urutan waktu dalam seminggu yang berakhir pada hari ketujuh dengan istirahat bagi Tuhan dan bagi manusia. Kata istirahat ini berasal dari kata kerja “berhenti” dan ini berlaku untuk pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan serta pekerjaan yang dilakukan oleh manusia. Anda bisa mengerti, sebelum dosa, baik Tuhan maupun manusia tidak bisa merasa lelah. Tubuh Adam tidak mengalami penyakit, kelelahan, atau rasa sakit apapun. Sekarang, minggu-minggu yang terdiri dari tujuh hari itu saling mengikuti satu sama lain dan berkembang biak seperti sebuah siklus abadi, kecuali bahwa rangkaian “ *malam pagi* ” menandai perbedaan dengan norma selestial kerajaan Allah. Oleh karena itu, perbedaan ini dimaksudkan untuk mengungkapkan secara nubuat suatu program yang dirancang oleh Tuhan pencipta yang agung. Sama seperti perayaan “Yom Kippur” atau “Hari Pendamaian” yang diperbarui setiap tahun di kalangan orang Ibrani dan menubuatkan berakhirnya dosa melalui penebusan yang dilakukan melalui kematian Yesus Kristus, demikian pula Sabat mingguan menubuatkan datangnya hari ketujuh. milenium, ketika Allah dan umat pilihan-Nya akan memasuki peristirahatan yang sesungguhnya karena para pemberontak telah mati dan kejahatan telah dikalahkan. Namun, umat pilihan masih peduli dengan “ *dosa* ”

karena dengan Kristus, mereka harus menghakimi “ *dosa* ” dan orang-orang berdosa, yang pada saat itu akan tertidur dalam tidur fana. Inilah sebabnya, seperti enam hari sebelumnya, hari ketujuh ditempatkan di bawah tanda “ *dosa* ” yang mencakup dan menyangkut tujuh hari dalam satu minggu. Dan baru pada awal milenium kedelapan, setelah orang-orang berdosa termakan dalam “ *api kematian kedua* ”, maka kekekalan tanpa “ *dosa* ” akan dimulai di bumi yang diperbarui. Jika ketujuh hari itu ditandai dengan dosa dan melambangkan 7000 tahun, penghitungan 7000 tahun ini hanya dapat dimulai dengan penetapan dosa yang dinyatakan dalam Kej.3. Dengan demikian, hari-hari duniawi tanpa dosa tidak berada dalam norma dan logika rangkaian “ *malam pagi* ” atau “ *cahaya kegelapan* ” dan karena masa ini tanpa “ *dosa* ”, maka tidak dapat masuk ke dalam 7000 tahun yang diprogram dan dinubuatkan untuk “ *dosa* ” . ” pada minggu tujuh hari.

Ajaran ini menyoroti pentingnya tindakan yang Allah kaitkan dengan kepausan Roma dalam Daniel 7:25: “ *Dia akan membuat rencana untuk mengubah zaman dan hukum* ”. “ *Perubahan waktu* ” yang ditetapkan oleh Allah menghasilkan ketidakmungkinan menemukan sifat kenabian dari “ *hukum* ” Sabat mingguan Allah. Dan inilah yang dilakukan Roma sejak Konstantinus I ' sejak 7 Maret 321, dengan memerintahkan istirahat mingguan pada hari pertama, bukan hari ketujuh. Dengan mengikuti tatanan Romawi, orang berdosa tidak dibebaskan dari “ *dosa* ” asli yang diwarisi Adam dan Hawa, namun sebagai tambahan ia mengambil “ *dosa* ” tambahan, kali ini sukarela, yang meningkatkan rasa bersalahnya terhadap Tuhan.

Urutan waktu “ *malam pagi* ” atau “ *cahaya kegelapan* ” adalah sebuah konsep yang dipilih oleh Allah dan menaati pilihan ini akan memihak dan mengizinkan akses terhadap misteri nubuatan Alkitab. Tidak ada yang memaksa manusia untuk mengambil pilihan ini dan buktinya adalah umat manusia telah memilih untuk menandai pergantian hari pada tengah malam, yaitu 6 jam setelah matahari terbenam di musim semi; yang menubuatkan perkemahan orang-orang yang bangun terlambat untuk menyambut kedatangan kembali Kristus yang mulia, Mempelai Pria dalam perumpamaan sepuluh gadis. Pesan-pesan halus yang diberikan Tuhan berada di luar jangkauan intelektualnya. Namun bagi orang-orang pilihan-Nya, tatanan waktu ilahi menerangi semua nubuatan-Nya dan terutama nubuatan Wahyu yang pada mulanya Yesus menampilkan dirinya sebagai “ *alfa dan omega* ”, “ *awal atau permulaan dan akhir* ”. Setiap hari yang berlalu dalam hidup kita menubuatkan rencana Tuhan yang dirangkumnya dalam Kej.1, 2 dan 3 karena “ *malam* ” atau “ *kegelapan* ” mewakili enam hari profan yang disajikan dalam Kej.1, sementara istirahat yang ditetapkan ilahi dalam Kej.2 mengumumkan waktu “ *ringan* ”. Berdasarkan prinsip inilah menurut Daniel 8:14, masa zaman Kristen dibagi menjadi dua bagian: masa “ *kegelapan* ” rohani antara tahun 321, ketika “ *dosa* ” terhadap hari Sabat ditegakkan, dan tahun 1843 ketika a masa “ *terang* ” dimulai bagi umat pilihan sejak tanggal ini hingga kembalinya Yesus Kristus pada musim semi tahun 2030 di mana, seperti dalam Kejadian 3, dalam Tuhan Pencipta Yang Mahakuasa, Dia datang untuk menghakimi antara umat pilihan dan umat pilihan. pemberontak, “ *domba dan kambing* ,” ketika dia menghakimi antara “ *ular, perempuan, dan Adam* .” Demikian pula, dalam

Wahyu, tema “ *Surat kepada ketujuh Gereja, ketujuh meterai, dan ketujuh sangkakala* ” menubuatkan “ *kegelapan* ” untuk enam yang pertama dan “ *cahaya* ” ilahi untuk tingkat ketujuh dan terakhir dari masing-masing tema ini. . Benar sekali bahwa pada tahun 1991, penolakan resmi terhadap “cahaya” terakhir ini oleh lembaga Adventisme, terang yang telah Yesus berikan kepada saya sejak tahun 1982, membuat dia berkata kepadanya, dalam Surat yang ditujukan kepada “ *Laodikia* ” dalam Wahyu 3 :17: “ *Karena kamu berkata: Aku kaya, aku diperkaya, dan aku tidak kekurangan apa-apa, dan karena kamu tidak tahu, bahwa kamu celaka, sengsara, miskin, buta dan telanjang...* ”. Umat Advent resmi telah melupakan kutipan yang diberikan dalam 1 Petrus 4:17: “ *Sebab inilah saatnya penghakiman akan dimulai terhadap rumah Allah. Sekarang, jika hal itu dimulai dari kita, apa jadinya akhir dari mereka yang tidak menaati Injil Allah?* » Lembaga ini telah berdiri sejak tahun 1863 dan Yesus memberkati pendiriannya pada zaman “ *Filadelfia* ”, pada tahun 1873. Sesuai asas ketuhanan “ *pagi petang* ” atau “ *kegelapan terang* ”, zaman yang terakhir dan ketujuh dilambangkan dengan nama “ *Laodikia* ” akan menjadi masa “ *cahaya* ” ilahi yang besar dan pekerjaan saat ini merupakan buktinya, sebuah “ *cahaya* ” yang besar memang telah datang untuk menerangi misteri-misteri yang dinubuatkan, di era terakhir ini, dengan mengorbankan lembaga resmi Advent. di seluruh dunia. Nama “ *Laodikia* ” sangat tepat karena artinya “orang-orang yang diadili atau orang-orang yang menghakimi”. Mereka yang bukan atau bukan lagi milik Tuhan dikutuk untuk bergabung dengan para pendukung “hari yang dikutuk oleh Tuhan”. Dengan menunjukkan bahwa mereka tidak mampu berbagi dengan Allah tentang kutukan-Nya yang adil terhadap “Minggu” Romawi, hari Sabat bagi mereka tidak akan lagi tampak sama pentingnya dengan waktu yang diberkati dalam baptisan mereka. Sebuah pesan yang diberikan oleh Yesus Kristus kepada pelayannya Ellen G. White, dalam bukunya “Early Writings” dan dalam penglihatan pertamanya, menerjemahkan situasi ini sebagai berikut: “mereka kehilangan pandangan, dan tujuan, dan Yesus... Mereka tenggelam ke dalam dunia yang jahat dan kami tidak akan pernah melihatnya lagi.”

Kejadian 2 menubuatkan masa “ *terang* ” dan pasal Kejadian ini dimulai dengan **pengudusan** “ *hari ketujuh* .” Ayat ini diakhiri dengan ayat 25: “ *Laki-laki itu dan isterinya keduanya telanjang, dan mereka tidak merasa malu .*” Kaitan antara kedua tema ini menunjukkan bahwa ditemukannya ketelanjangan fisik mereka akan menjadi konsekuensi dari tuduhan “ *dosa* ” yang akan mereka lakukan dan yang diceritakan dalam Kejadian 3, sehingga muncul sebagai penyebab ketelanjangan rohani yang fana. Membandingkan ajaran ini dengan ajaran “ *Laodikia* ”, kita menemukan hari Sabat dikaitkan dengan “ *dosa* ” yang menjadikan seseorang “ *telanjang* ”. Dalam konteks terakhir ini, praktik hari Sabat tidak lagi cukup untuk melestarikan kasih karunia Kristus, karena dengan memberikan terang nubuatan penuh kepada otoritas resmi Advent antara tahun 1982 dan 1991, persyaratan Yesus Kristus telah meningkat dan Dia menginginkan hal ini. era dimana dengan menjalankan Sabat sucinya orang-orang pilihan yang layak menerima rahmat-Nya memberikan minatnya, waktunya, hidupnya, dan seluruh jiwanya untuk wahyu-wahyu yang dinubuatkan dalam Daniel dan Wahyu

; tetapi juga di seluruh Alkitab yang diwahyukan yang merupakan “ *dua saksi* ” menurut Wahyu 11:3.

Kesaksian Tuhan yang diberikan di bumi

Meski penting, kunjungan Tuhan kepada umat manusia dalam wujud Yesus Kristus hendaknya tidak membuat kita melupakan kunjungan-Nya pada zaman Musa. Karena dalam konteks yang jauh inilah Tuhan mengungkapkan kepadanya asal usul dimensi terestrial. Dan sebagai wahyu yang diberikan oleh Allah, kisah dalam Kejadian sama pentingnya dengan kisah Wahyu yang diwahyukan kepada rasul Yohanes. Bentuk yang dipilih Tuhan untuk mengatur kehidupan duniawi menubuatkan rencana cinta-Nya kepada makhluk yang kepadanya Dia memberikan kebebasan penuh, sehingga mereka dapat menanggapi cinta-Nya dan hidup bersamanya selamanya atau menolaknya dan menghilang ke dalam ketiadaan kematian, sesuai dengan syarat tawarannya yang bermanfaat.

Jika Adam diciptakan sendirian, pertama, itu karena ia ditampilkan sebagai “ *gambar Allah* (Kejadian 1:26-27)” untuk mencari cinta dari padanan bebas dari gambarnya, karena sepanjang masa kekekalan masa lalunya adalah salah satu kesendirian mutlak. Hal ini menjadi tak tertahankan baginya hingga ia siap menanggung akibat dari kebebasan yang akan ia berikan kepada makhluk hidup. Penciptaan Hawa dari salah satu tulang rusuk Adam, ketika ia tenggelam dalam tidur maut, menubuatkan penciptaan Gereja-Nya, Yang Terpilih terdiri dari orang-orang pilihannya yang setia, buah yang dipanen dari penebusan kematiannya di dalam Yesus Kristus; Hal ini membenarkan peran “ *penolong* ” yang Allah berikan kepada perempuan keturunan-Nya dan yang namanya Hawa berarti “ *kehidupan* ”. Yang Terpilih akan “ *hidup* ” selamanya, dan di bumi, dia memiliki panggilan untuk menawarkan “ *bantuan* ” kepada Tuhan untuk bekerja sama secara manusiawi dalam pencapaian proyeknya yang bertujuan untuk membangun cinta bersama yang sempurna dan tidak terganggu di alam semesta abadi.

Dosa ketidaktaatan memasuki umat manusia melalui Hawa atau melalui simbol “ *perempuan* ” dari orang-orang pilihannya yang akan mewarisi dosa asal ini. Juga, seperti Adam, karena cintanya kepada Hawa, di dalam Yesus Kristus, Tuhan menjadi manusia untuk berbagi dan menanggung hukuman mematikan yang pantas diterima oleh dosa-dosa Hawa sebagai ganti Yang Terpilih. Oleh karena itu, kisah dalam kitab Kejadian merupakan kesaksian sejarah yang mengungkapkan asal-usul kita dan keadaannya, serta kesaksian kenabian yang mengungkapkan prinsip penyelamatan dari proyek kasih yang agung dari Allah pencipta yang mahakuasa.

Setelah enam hari pertama penciptaan yang disebutkan dalam Kejadian 1, enam hari yang menubuatkan enam ribu tahun yang disediakan oleh Tuhan untuk pemilihan umat pilihan di bumi, dalam Kejadian 2, di bawah gambaran Sabat yang kekal, hari ketujuh yang tidak terbatas akan dibuka untuk menyambut orang-orang pilihan yang terbukti dan terpilih.

Tuhan mengetahui sejak awal hasil proyek-Nya, nama-nama orang pilihan-Nya yang akan muncul selama enam ribu tahun. Dia mempunyai kuasa dan otoritas untuk menghakimi dan membinasakan para malaikat pemberontak tanpa harus menciptakan dimensi duniawi kita. Namun justru karena Dia menghormati makhluk-makhluk-Nya, yang mencintai Dia dan yang Dia cintai, maka Dia mengadakan demonstrasi universal di bumi yang diciptakan untuk tujuan ini.

Tuhan meninggikan prinsip kebenaran di atas segalanya. Sebagaimana diumumkan dalam Mazmur 51:6, Yesus mendefinisikan umat pilihan-Nya sebagai " *dilahirkan kembali* " atau "dilahirkan dari kebenaran" sehingga mereka dapat diselaraskan dengan standar kebenaran ilahi. Menurut Yohanes 18:37, dia sendiri datang untuk " *memberikan kesaksian tentang kebenaran* " dan menampilkan dirinya dalam Wahyu 3:14 dengan nama " *Yang Benar* ". Pengagungan dan pengagungan prinsip kebenaran ini sangat **bertentangan** dengan prinsip kebohongan, dan kedua prinsip tersebut memiliki berbagai bentuk. Prinsip berbohong terus menerus menggoda penghuni bumi sepanjang sejarahnya. Di zaman modern, berbohong sudah menjadi norma kehidupan. Ini diadopsi dengan istilah "gertakan" dalam pikiran perdagangan, namun tetap saja ini adalah buah iblis, " *bapak segala kebohongan* " menurut Yohanes 8:44. Pada tingkat agama, kebohongan muncul dalam bentuk berbagai agama palsu yang berbeda-beda, bergantung pada masyarakat dan tempat di bumi yang bersangkutan. Dan iman Kristen sendiri telah menjadi gambaran sempurna dari "kebingungan" (= Babel) sehingga banyak sekali tiruannya yang gelap.

Kebohongan diajarkan secara ilmiah. Karena bertentangan dengan pendekatan otoriternya, pemikiran ilmiah tidak mampu memberikan bukti nyata mengenai teori evolusi spesies, dan jutaan dan miliaran tahun yang oleh para ilmuwan dikaitkan dengan keberadaan bumi. Bertentangan dengan pemikiran ilmiah ini, kesaksian Tuhan Sang Pencipta memberikan banyak bukti akan realitas-Nya, karena sejarah bumi menjadi saksi atas perbuatan-perbuatan-Nya, contoh pertama adalah banjir air, yang dibuktikan dengan adanya fosil-fosil laut di dataran dan daratan. bahkan di puncak gunung tertinggi di dunia. Ditambah kesaksian alami ini adalah kesaksian yang ditinggalkan oleh sejarah manusia, kehidupan Nuh, kehidupan Abraham, pembebasan bangsa Ibrani dari perbudakan Mesir dan kelahiran bangsa Yahudi, yang menjadi saksi mata sejarahnya hingga zamannya akhir dunia; ada juga kesaksian saksi mata para rasul Yesus Kristus yang menyaksikan mukjizat-Nya, penyaliban-Nya dan kebangkitan-Nya; sampai pada titik di mana rasa takut akan kematian meninggalkan mereka, dan mereka mengikuti jalan kemartiran, Guru mereka dan Teladan mereka Yesus dari Nazaret.

Dengan membangkitkan kata "martir" ini saya harus membuka penjelasannya.

Catatan: jangan bingung antara mati syahid dan hukuman

Kedua benda tersebut memiliki tampilan luar yang sama sehingga mudah tertukar. Namun kebingungan ini mempunyai akibat yang serius karena tindakan penghukuman tersebut berisiko dibebankan pada orang pilihan Tuhan yang sesungguhnya dan sebaliknya anak iblis dapat dianggap mati syahid karena Tuhan yang sangat menipu. Nah, untuk melihatnya dengan jelas, kita harus memperhatikan analisis berikut yang dimulai dari prinsip ini; Pertama, mari kita ajukan pertanyaan: apa itu kemartiran? Kata ini berasal dari bahasa Yunani “martus” yang artinya: saksi. Apa itu saksi? Yaitu orang yang melaporkan dengan setia atau tidak apa yang telah dilihatnya, didengarnya, atau apa yang dipahaminya mengenai suatu hal. Topik yang menarik perhatian kita di sini adalah agama, dan di antara mereka yang bersaksi demi Tuhan, ada saksi yang benar dan saksi palsu. Yang pasti Tuhanlah yang membedakan keduanya. Kebenaran diketahui olehnya dan dia memberkatinya karena di pihaknya, saksi sejati ini berusaha untuk menunjukkan dirinya setia dengan mempraktikkan dalam "pekerjaan" semua kebenaran yang diwahyukan dan dia bertahan di jalan ini sampai penerimaan kebenaran mati. Dan kematian ini adalah kemartiran yang sejati, karena kehidupan yang dipersembahkan pada kematian itu sesuai dengan standar kekudusan yang disyaratkan oleh Allah pada zamannya. Kalau nyawa yang dipersembahkan tidak sesuai dengan itu, maka itu bukanlah mati syahid, melainkan hukuman yang menimpa makhluk hidup yang diserahkan kepada setan untuk dimusnahkan, karena ia tidak memperoleh perlindungan dan rahmat Allah. Bergantung pada kesesuaian dengan standar kebenaran yang disyaratkan oleh Tuhan untuk setiap zaman, identifikasi “kemartiran” akan bertumpu pada pengetahuan kita tentang penghakiman ilahi yang diungkapkan dalam nubuatannya yang menargetkan akhir zaman; yang merupakan tujuan dan subjek dari pekerjaan ini.

Penting untuk dipahami bahwa kebenaran tidak mampu mengubah pikiran yang memberontak; pengalaman malaikat pertama yang diciptakan, yang diberi nama oleh Tuhan, Setan, sejak pemberontakannya, membuktikan hal itu. Kebenaran adalah sebuah prinsip yang secara alami akan membuat orang-orang pilihan merasa tertarik, yaitu mereka yang menyukainya dan siap berjuang bersama Tuhan dalam Yesus Kristus, sebuah kebohongan yang merugikan dirinya.

Kesimpulannya, Wahyu Ilahi dibangun secara progresif selama enam ribu tahun pengalaman dan kesaksian yang dijalani dalam kondisi terbaik dan

terburuk. Waktu enam ribu tahun mungkin tampak singkat, namun bagi manusia yang hanya menaruh perhatian nyata pada tahun-tahun kehidupannya sendiri, pada kenyataannya itu adalah waktu yang cukup lama sehingga Tuhan dapat memperpanjangnya selama berabad-abad, dan lebih tepatnya enam ribu tahun. , fase berbeda dari pencapaian proyek globalnya. Khususnya di dalam Yesus Kristus, Allah memberikan kepada orang-orang pilihan-Nya di akhir zaman, sehubungan dengan misteri dan karya-karya-Nya, pemahaman yang jelas yang disediakan untuk akhir zaman ini.

Kejadian: ringkasan nubuatan yang penting

Dalam pemahaman ini, kisah dalam kitab Kejadian menyampaikan kunci-kunci fundamental dari nubuatan alkitabiah Daniel dan Wahyu; dan tanpa kunci-kunci ini, pemahaman ini tidak mungkin terjadi. Hal-hal ini akan diingatkan bila diperlukan, dalam kajian kenabian, namun mulai sekarang, kita harus mengetahui bahwa kata-kata, “ *dalam, laut, bumi, perempuan* ”, akan membawa gagasan pemikiran ilahi yang spesifik dalam wahyu “Kiamat”. Mereka terkait dengan tiga tahap penciptaan bumi yang berurutan. “ *Jurang* ” mengacu pada planet bumi yang seluruhnya tertutup air tanpa adanya kehidupan. Kemudian pada hari kedua, yaitu pemisahan unsur “ *laut* ”, sebagai sinonim dan simbol kematian, hanya akan dihuni oleh hewan laut pada ^{hari ke 5}; lingkungannya tidak bersahabat bagi manusia yang diciptakan untuk menghirup udara. “ *Bumi* ” keluar dari “ *laut* ” dan pada hari kelima juga akan dihuni oleh binatang-binatang dan akhirnya pada hari keenam akan dihuni oleh “ *laki-laki yang dibentuk menurut gambar Allah* ” dan “ *perempuan* ” yang akan dibentuk. pada tulang rusuk manusia. Bersama-sama, pria dan wanita tersebut akan mengandung dua anak. Yang pertama “ *Habel* ”, tipe orang yang dipilih secara spiritual (*Habel* = Ayah adalah Tuhan) akan dibunuh karena cemburu oleh “ *Kain* ” yang lebih tua, tipe manusia duniawi, materialistis (= akuisisi) sehingga menubuatkan takdir dari tipikal yang terpilih, Yesus Kristus dan orang-orang pilihannya, yang akan menderita dan mati sebagai martir karena “Kain”, Yahudi, Katolik dan Protestan, semua “pedagang kuil”, yang kecemburuannya yang berturut-turut dan agresif ditunjukkan dan dicapai sepanjang sejarah bumi. Oleh karena itu, pelajaran yang diberikan oleh Roh Allah adalah sebagai berikut: dari “ *jurang maut* ” muncul, **berturut-turut**, “ *laut dan bumi* ” simbol-simbol agama Kristen palsu yang menuntun pada kebinasaan jiwa. Untuk menunjuk majelis Terpilihnya, dia memberinya kata “ *wanita* ” yang, jika dia setia kepada Tuhannya, adalah “ *Istri* ”, dari “ *anak domba* ”, sebuah simbol gambar Kristus sendiri yang dinubuatkan dengan kata “ *pria* » (Adam). Jika dia tidak setia, dia tetap menjadi “ *wanita* ”, tetapi mengambil citra “ *pelacur* ”. Semua hal ini akan ditegaskan dalam studi terperinci yang disajikan dalam karya

ini dan pentingnya hal-hal tersebut akan menjadi jelas. Anda dapat dengan mudah memahami bahwa pada tahun 2020, peristiwa-peristiwa yang dinubuatkan dalam nubuatan Daniel dan Wahyu sebagian besar telah digenapi dalam sejarah dan diketahui oleh manusia. Namun mereka tidak diidentifikasi berdasarkan peran rohani yang diberikan Tuhan kepada mereka. Sejarawan mencatat fakta sejarah, namun hanya nabi Allah yang dapat menafsirkannya.

Iman dan ketidakpercayaan

Secara kodratnya, manusia dari asal usulnya termasuk golongan yang beriman. Namun keyakinan bukanlah keyakinan. Manusia selalu percaya akan keberadaan Tuhan atau dewa-dewa, roh-roh agung yang harus mereka layani dan yang harus mereka senangi agar tidak menderita kerugian akibat kemarahan mereka. Kepercayaan alamiah ini meluas dari abad ke abad dan ribuan tahun ke ribuan tahun hingga zaman modern, dimana penemuan-penemuan ilmiah menguasai otak manusia Barat yang kemudian menjadi tidak percaya dan tidak percaya. Perhatikan bahwa perubahan ini terutama menjadi ciri orang-orang asal Kristen. Karena pada saat yang sama, di Timur, Timur Jauh dan Afrika, kepercayaan terhadap roh tak kasat mata tetap ada. Hal ini dijelaskan oleh manifestasi supranatural yang disaksikan oleh orang-orang yang menjalankan ritual keagamaan tersebut. Di Afrika, bukti yang jelas mengenai keberadaan roh-roh yang tidak kasat mata melarang adanya kekafiran. Namun yang tidak diketahui oleh orang-orang ini adalah bahwa roh-roh yang menampakkan diri mereka dengan kuat di antara mereka pada kenyataannya adalah roh-roh jahat yang ditolak oleh Tuhan pencipta segala kehidupan, dan dihukum mati dalam masa percobaan. Orang-orang ini bukanlah orang-orang yang tidak beriman, atau orang-orang yang tidak beriman, seperti orang Barat, tetapi akibatnya sama saja, karena mereka melayani setan-setan yang merayu dan menahan mereka di bawah dominasi tirani mereka. Religiusitas mereka adalah jenis penyembahan berhala yang telah menjadi ciri umat manusia sejak awal mulanya; Eve telah menjadi korban pertamanya.

Di Barat, ketidakpercayaan sebenarnya merupakan akibat dari suatu pilihan, karena hanya sedikit orang yang tidak menyadari asal muasal Kristen mereka; dan di antara para pembela kebebasan republik, ada orang-orang yang mengutip kata-kata dari Kitab Suci, dengan demikian memberikan kesaksian bahwa mereka tidak mengabaikan keberadaannya. Mereka bukannya

mengabaikan fakta-fakta mulia yang disaksikan Allah, namun mereka memilih untuk tidak memperhitungkannya. Ketidakpercayaan jenis inilah yang disebut oleh Roh sebagai ketidakpercayaan dan merupakan perlawanan mutlak terhadap iman yang sejati. Karena jika ia mempertimbangkan bukti-bukti yang diberikan kehidupan di seluruh bumi dan khususnya dalam manifestasi supernatural masyarakat Afrika, maka manusia tidak mempunyai kemungkinan untuk membenarkan ketidakpercayaannya. Oleh karena itu, tindakan supernatural yang dilakukan oleh setan mengutuk ketidakpercayaan Barat. Tuhan pencipta juga memberikan bukti keberadaannya, bertindak secara kuat melalui fenomena yang dihasilkan oleh alam yang tunduk padanya; gempa bumi, letusan gunung berapi, gelombang pasang yang merusak, epidemi yang mematikan, namun semua hal ini kini mendapat penjelasan ilmiah yang menutupi dan menghancurkan asal usul ilahi. Pada mata, musuh besar iman ini, ditambahkan penjelasan ilmiah yang meyakinkan otak manusia dan keduanya mendorongnya dalam pilihan-pilihan yang membawanya pada kebinasaan.

Apa yang Tuhan harapkan dari makhluknya? Dia akan memilih di antara mereka orang-orang yang menyetujui konsepsi **hidupnya**, yakni mereka yang menganut pemikirannya. Iman akan menjadi sarana, namun bukan tujuan. Inilah sebabnya mengapa “ *iman tanpa perbuatan* ”, yang harus ditanggungnya, dikatakan “ *mati* ” dalam Yakobus 2:17. Karena jika iman yang benar memang ada, maka iman yang salah juga ada. Benar dan salah menentukan segalanya, dan Tuhan tidak kesulitan mengidentifikasi ketaatan untuk membedakannya dari ketidaktaatan. Bagaimanapun, dia tetap menjadi satu-satunya hakim yang pendapatnya akan menentukan masa depan kekal setiap makhluknya, karena tujuan pemilihannya unik dan tawaran kehidupan kekal diperoleh secara eksklusif melalui Yesus Kristus. Perjalanan di bumi hanya dibenarkan untuk menawarkan kemungkinan pemilihan orang-orang pilihan yang kekal. Iman bukanlah buah dari usaha dan pengorbanan yang besar, melainkan hasil fitrah yang diperoleh atau tidak diperoleh makhluk sejak lahir. Namun bila ada, ia harus dipelihara oleh Tuhan, jika tidak maka ia akan mati dan lenyap.

Iman yang sejati adalah hal yang langka. Karena bertentangan dengan aspek menipu dari agama resmi Kristen, menempatkan salib di atas kuburan seseorang saja tidak cukup agar pintu surga terbuka baginya. Dan hal ini saya tunjukkan karena sepertinya terabaikan, Yesus bersabda dalam Mat.7:13-14: “ *Masuklah melalui pintu yang sempit. Sebab **lebarlah pintunya dan lebarlah jalan yang menuju kepada kebinasaan**, dan banyak orang yang masuk melaluinya. Namun **sempitlah pintunya dan sempitlah jalan menuju kehidupan**, dan hanya sedikit orang yang menemukannya.* » Ajaran ini selanjutnya ditegaskan dalam Alkitab dalam contoh deportasi orang-orang Yahudi ke Babel, karena Tuhan hanya menganggap Daniel dan ketiga temannya serta lima raja yang berkuasa layak untuk dipilih; dan Yehezkiel yang hidup di era ini. Kemudian kita baca dalam Yehezkiel 14:13-20: “ *Hai manusia, jika suatu negeri berbuat dosa terhadap aku karena melakukan ketidaksetiaan, dan aku mengulurkan tanganku terhadapnya, jika aku mematahkan tongkat roti untuknya, jika aku mengirimkan bencana kelaparan di atasnya, jika Aku membinasakan manusia dan binatang dari padanya, dan di tengah-tengahnya terdapat tiga orang ini, **Nuh, Daniel dan***

Ayub , mereka akan menyelamatkan jiwa mereka dengan kebenaran mereka, firman Tuhan Yahweh. Jika aku membuat binatang-binatang buas berkeliaran di negeri yang akan mengurangi populasinya, jika negara itu menjadi gurun dimana tak seorang pun dapat melewatinya karena binatang-binatang ini, dan ada tiga orang ini di tengah-tengahnya, aku akan hidup! firman Tuhan Yahweh, **mereka tidak akan menyelamatkan anak laki-laki atau perempuan, tetapi hanya mereka saja yang akan diselamatkan** , dan negeri itu akan menjadi gurun pasir. Atau jika aku membawa pedang ke negeri ini, jika aku berkata: Biarkan pedang menembus negeri ini! Jika aku memusnahkan manusia dan binatang, dan ada tiga orang di tengah-tengahnya, aku akan hidup! firman Tuhan Yahweh, **mereka tidak akan menyelamatkan anak laki-laki atau perempuan, tetapi hanya mereka yang akan diselamatkan** . Atau jika Aku mengirimkan wabah penyakit ke negeri ini, jika Aku menumpahkan kemurkaan-Ku melalui kematian, untuk memusnahkan manusia dan binatang, dan di antara mereka ada **Nuh, Daniel, dan Ayub**, maka aku masih hidup! firman Tuhan ALLAH, **mereka tidak akan menyelamatkan anak laki-laki atau perempuan, tetapi karena kebenaran mereka mereka akan menyelamatkan nyawa mereka sendiri.** » Dengan demikian kita mengetahui bahwa pada saat air bah terjadi, hanya Nuh yang ditemukan layak diselamatkan di antara delapan orang yang dilindungi oleh bahtera.

Lebih lanjut Yesus bersabda dalam Matius 22:14: “ *Sebab banyak yang terpanggil, tetapi sedikit yang terpilih.* » Alasannya secara sederhana dijelaskan oleh tingginya standar kesucian yang dituntut oleh Tuhan yang ingin menempati tempat pertama dalam hati kita atau tidak sama sekali. Konsekuensi dari keharusan ini bertentangan dengan pemikiran humanis tentang dunia yang menempatkan manusia di atas segalanya. Rasul Yakobus memperingatkan kita terhadap pertentangan ini, dengan mengatakan kepada kita, “ *Hai, para pezina! Tidak tahukah kamu, bahwa cinta dunia adalah permusuhan terhadap Allah ? Oleh karena itu, barangsiapa ingin menjadi sahabat dunia menjadikan dirinya musuh Tuhan.* » Yesus memberi tahu kita lagi dalam Mat.10:37: “ *Dia yang mengasihi ayahnya atau ibunya lebih dari aku tidak layak untukku , dan dia yang mencintai putra atau putrinya lebih dari saya tidak layak untukku.* ” Selain itu, jika seperti saya, Anda mengundang seorang teman untuk menanggapi kriteria agama yang disyaratkan oleh Yesus Kristus, jangan heran jika dia menyebut Anda seorang fanatik; Inilah yang terjadi padaku, dan aku kemudian mengerti bahwa aku hanya mempunyai Yesus sebagai sahabat sejatiku ; dia, “ *Yang Benar* ” dari Wahyu 3:7. Kami juga akan menyebut Anda seorang fundamentalis, karena Anda menunjukkan diri Anda jujur kepada Tuhan, seorang legalis, karena Anda mencintai dan menghormati hukum maha suci-Nya melalui ketaatan Anda. Hal ini sebagian merupakan harga kemanusiaan yang harus dibayar demi menyenangkan Tuhan Yesus, yang sangat berharga bagi pengorbanan diri kita dan pengabdian penuh kita yang Dia menuntut.

Iman memungkinkannya kita menerima pemikiran rahasia-Nya dari Tuhan sampai kita menemukan besarnya proyek luar biasa-Nya. Dan untuk memahami keseluruhan proyeknya, orang yang terpilih harus memperhitungkan kehidupan surgawi para malaikat yang mendahului pengalaman duniawi. Karena dalam masyarakat selestial ini, pembagian makhluk dan pemilihan malaikat baik yang

setia kepada Tuhan tidak dilakukan atas dasar iman kepada Kristus yang disalib atau atas penolakannya seperti yang terjadi di bumi. Hal ini menegaskan bahwa pada tingkat universal, penyaliban Kristus yang tetap tidak berdosa bagi Allah **merupakan cara** untuk mengutuk iblis dan para pengikutnya dan bahwa di bumi, iman kepada Yesus Kristus merupakan **sarana** yang dipilih oleh Allah untuk mendapatkan kasih yang Ia rasakan bagi umat-Nya. orang-orang terpilih yang mencintai dan menghargainya. **Tujuan** dari demonstrasi pengorbanan dirinya yang total ini adalah agar ia dapat secara hukum menghukum mati makhluk-makhluk surgawi dan bumi yang memberontak yang tidak memiliki rasa keberadaan yang sama dengannya. Dan di antara makhluk-makhluk duniawinya, Dia memilih orang-orang yang menerima pemikirannya, menyetujui tindakannya dan penilaiannya karena mereka layak untuk berbagi keabadiannya. Pada akhirnya, Dia akan memecahkan masalah yang diciptakan oleh kebebasan yang diberikan kepada semua makhluk surgawi dan duniawi, karena tanpa kebebasan ini, cinta kasih dari makhluk pilihannya tidak akan ada artinya dan bahkan menjadi tidak mungkin. Memang benar, tanpa kebebasan, makhluk itu tidak lebih dari robot, dengan perilaku otomatis. Namun harga kebebasan pada akhirnya adalah pemusnahan makhluk-makhluk pemberontak di langit dan bumi.

Buktinya diberikan bahwa iman tidak bertumpu pada hal sederhana: “*Percayalah kepada Tuhan Yesus dan kamu akan diselamatkan*”. Kata-kata alkitabiah ini didasarkan pada apa yang tersirat dalam kata kerja “percaya”, yaitu ketaatan pada hukum-hukum ilahi yang menjadi ciri iman sejati. Bagi Tuhan, tujuannya adalah menemukan makhluk yang taat kepada-Nya karena cinta. Dia menemukan beberapa di antara para malaikat surgawi dan di antara makhluk-makhluk manusia di bumi, Dia memilih beberapa dan akan terus memilih beberapa hingga akhir masa rahmat.

Makanan untuk cuaca yang tepat

Sebagaimana tubuh manusia memerlukan makanan untuk memperpanjang hidupnya, iman yang dihasilkan dalam rohnya juga memerlukan makanan rohani. Setiap manusia yang peka terhadap perwujudan kasih Allah dalam Yesus Kristus merasakan keinginan untuk melakukan sesuatu bagi Dia. Namun bagaimana kita bisa melakukan sesuatu yang menyenangkan Dia jika kita tidak tahu apa yang Dia

harapkan dari kita? Jawaban atas pertanyaan inilah yang akan menjadi makanan bagi iman kita. Karena “ *tanpa iman mustahil berkenan kepada Allah* ” menurut Ibr.11:6. Namun keimanan ini harus tetap dihidupkan dan menyenangkan baginya dengan kesesuaiannya dengan harapan-harapannya. Sebab Tuhan Allah SWT adalah Penyempurna dan Hakimnya. Banyak orang Kristen yang beriman ingin mempunyai hubungan yang baik dengan Allah di surga, namun hubungan ini tetap mustahil karena iman mereka belum dipupuk dengan baik. Jawaban atas permasalahan ini diberikan kepada kita dalam Mat.24 dan 25. Yesus memfokuskan ajaran-Nya pada hari-hari terakhir kita yang sesaat sebelum penampakan diri-Nya yang kedua, kali ini, dalam kemuliaan keilahian-Nya. Ia menggambarannya dengan memperbanyak gambaran dalam perumpamaan: perumpamaan tentang pohon ara, dalam Mat.24:32 sampai 34; perumpamaan pencuri malam, dalam Mat.24:43 sampai 51; perumpamaan tentang sepuluh gadis, dalam Mat.25:1 sampai 12; perumpamaan tentang talenta, dalam Mat.25:13 sampai 30; perumpamaan tentang domba dan kambing, dalam Mat.25:31 sampai 46. Di antara perumpamaan ini, penyebutan “ *makanan* ” muncul dua kali: dalam perumpamaan pencuri malam dan dalam perumpamaan domba dan kambing karena, meskipun ada penampakannya, ketika Yesus berkata, “ *Aku lapar, dan kamu memberiku sesuatu untuk dimakan* ,” dia sedang berbicara kepada kita tentang makanan rohani, yang tanpanya iman manusia akan mati. “ *Sebab manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah* . Mat.4:4”. Tujuan dari makanan iman adalah untuk melindunginya dari “ *kematian kedua* ” dalam Wahyu 20, yang menyebabkan seseorang kehilangan hak untuk hidup kekal.

Sebagai bagian dari refleksi ini, arahkan pandangan dan perhatian Anda pada perumpamaan pencuri malam ini:

V.42: “ *Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak mengetahui pada hari mana Tuhanmu datang* .”

Tema kembalinya Yesus Kristus telah ditentukan dan “penantiannya” akan memicu kebangkitan spiritual di Amerika Serikat, antara tahun 1831 dan 1844. Ini disebut “Adventisme”, yang anggota gerakan ini adalah mereka sendiri yang ditunjuk oleh orang-orang sezamannya dengan istilah “Advent”; kata diambil dari bahasa latin “adventus” yang artinya : kedatangan.

V.43: “ *Ketahuilah baik-baik hal ini, jika tuan rumah mengetahui pada jam berapa malam pencuri harus datang, niscaya dia akan berjaga dan tidak membiarkan rumahnya dibobol* .”

Dalam ayat ini, “ *tuan rumah* ” adalah murid yang menantikan kedatangan Yesus kembali, dan “ *pencuri* ” mengacu pada Yesus sendiri. Melalui perbandingan ini, Yesus menunjukkan kepada kita keuntungan mengetahui tanggal kedatangannya kembali. Oleh karena itu, Dia mendorong kita untuk menemukannya, dan mendengarkan nasihatnya akan mengkondisikan hubungan kita dengannya.

V.44: “ *Karena itu hendaklah kamu juga siap sedia, karena Anak Manusia datang pada saat yang tidak kamu duga* .”

Saya telah mengoreksi , dalam ayat ini, bentuk kata kerja masa depan karena dalam bahasa Yunani aslinya, kata kerja ini menggunakan bentuk waktu

sekarang. Memang benar, kata-kata ini diucapkan oleh Yesus kepada murid-murid sezamannya yang bertanya kepadanya mengenai hal ini. Tuhan, pada akhir zaman, akan menggunakan tema “Advent” ini untuk menyaring orang-orang Kristen dengan menguji iman mereka yang bersifat nubuatan; untuk tujuan ini, dia akan secara berturut-turut mengatur empat harapan “Advent” dari waktu ke waktu; setiap kali dibenarkan oleh penerangan baru yang diberikan oleh Roh, tiga yang pertama mengenai teks nubuatan Daniel dan Wahyu.

V.45: “ *Kalau begitu, siapakah hamba yang setia dan bijaksana, yang diangkat oleh tuannya atas rakyatnya, sehingga dapat memberi mereka makanan pada waktunya? »*

Berhati-hatilah untuk tidak membuat kesalahan dalam penilaian Anda, karena “ *makanan* ” yang dibicarakan dalam ayat ini saat ini ada di depan mata Anda. Ya, dokumen inilah yang saya beri nama “Penjelasan Daniel dan Wahyu” yang merupakan “ *makanan* ” spiritual yang penting untuk memelihara iman Anda, karena dokumen ini menyediakan, dari Yesus Kristus, semua jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dapat Anda ajukan secara sah. , dan di luar jawaban-jawaban ini, terdapat wahyu-wahyu yang tidak terduga, seperti tanggal sebenarnya kedatangan kembali Yesus Kristus yang mengikat kita hingga musim semi tahun 2030 dalam “menunggu” “Advent” yang keempat dan terakhir.

Secara pribadi prihatin dengan ayat ini, saya persembahkan dokumen ini, buah dari kesetiaan saya kepada Tuhan kebenaran dan kehati-hatian saya, karena saya tidak ingin terkejut dengan kedatangan Yesus Kristus kembali. Yesus di sini mengungkapkan rencana akhir zamannya. Dia telah merencanakan untuk saat ini, “ *makanan* ” yang cocok untuk menyetatkan iman orang-orang pilihannya yang dengan setia menantikan kedatangannya kembali dengan mulia. Dan “ *makanan* ” ini bersifat kenabian.

V.46: “ *Berbahagiailah hamba yang ditemukan oleh tuannya ketika dia tiba ! »*

Konteks kedatangan kembalinya yang mulia ditegaskan di sini, yaitu pengharapan “Advent” yang keempat. Hamba yang bersangkutan memang sudah sangat bahagia mengetahui wahyu pemikiran Tuhan, penilaiannya terhadap keimanan manusia. Namun ucapan bahagia ini akan meluas dan menjadi perhatian semua orang yang, setelah menerima terang ilahi yang terakhir ini, pada gilirannya akan menyebarkannya dan membagikannya kepada orang-orang pilihan yang tersebar di seluruh bumi, hingga kembalinya Yesus Kristus secara efektif.

V.47: “ *Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, dia akan menegakkannya atas seluruh harta miliknya. »*

Barang-barang Tuhan akan menyangkut, sampai kedatangan-Nya kembali, nilai-nilai rohani. Dan bagi Yesus, hamba itu menjadi penjaga harta rohaninya; tempat penyimpanan eksklusif ramalannya dan cahayanya yang terungkap. Setelah membaca seluruh dokumen ini, Anda akan dapat melihat bahwa saya tidak berlebihan dalam memberikan wahyu nubuatan alkitabiah dengan nama “harta karun”. Nama lain apa yang dapat saya berikan pada wahyu yang melindungi dari “ *kematian kedua* ” dan membuka jalan menuju kehidupan kekal?

Karena menghilangkan dan menghilangkan kemungkinan keragu-raguan yang berakibat fatal bagi keimanan dan keselamatan.

V.48: “ *Tetapi jika hamba itu jahat, yang berkata dalam hatinya: Tuanku terlambat datang,* ”

Kehidupan yang diciptakan Tuhan adalah tipe biner. Segala sesuatu mempunyai kebalikannya. Dan Tuhan memberi manusia dua jalan, dua jalan untuk memandu pilihan mereka: *hidup dan kebaikan, kematian dan kejahatan; gandum dan sekam; domba dan kambing, terang dan gelap*. Dalam ayat ini, Roh menysar hamba yang jahat, namun tetap saja seorang hamba, yang menunjuk pada iman palsu yang tidak dipupuk oleh Tuhan dan yang terpenting, iman Kristen palsu yang pada akhirnya menjangkau dan berhubungan dengan iman Advent itu sendiri, di zaman akhirat ini. Tidak lagi menerima terang dari Yesus Kristus karena Dia menolak apa yang diberikan kepadanya antara tahun 1982 dan 1991 dan yang mengumumkan kedatangannya pada tahun 1994, Adventisme ini menghasilkan buah kejahatan yang diakibatkan oleh pancaran utusan Tuhan pada bulan November 1991. Perhatikan bahwa Yesus mengungkapkan pikiran hati yang tersembunyi: “ *yang berkata dalam dirinya sendiri* ”. Karena penampilan luar dari perilaku keagamaan sangatlah menipu; formalisme agama menggantikan iman yang hidup dan sejati, penuh semangat akan kebenaran.

V.49: “ *... jika dia mulai memukuli teman-temannya, jika dia makan dan minum bersama para pemabuk,* ”

Gambaran ini sedikit diantisipasi sampai saat ini, namun radiasinya mengungkapkan, dengan jelas, di masa damai, pertentangan dan perjuangan yang mengungkapkan dan mendahului penganiayaan nyata yang akan datang; ini hanya masalah waktu. Sejak tahun 1995, institusi Advent telah “ *makan dan minum dengan para pemabuk* ” sampai-sampai mereka membuat aliansi dengan Protestan dan Katolik dengan masuk ke dalam aliansi ekumenis. Karena dalam Wahyu 17:2, dengan menargetkan iman Katolik yang disebut “ *Babel Besar* ”, dan iman Protestan yang disebut “ *bumi* ”, Roh berkata: “ ***Dengan dialah raja-raja di bumi telah menyerahkan diri mereka kepada percabulan. , dan dari anggur percabulannya itulah penduduk bumi mabuk.***”

V.50: “ *...tuan hamba ini akan datang pada hari yang tidak disangkanya, dan pada saat yang tidak diketahuinya,* ”

Konsekuensi dari penolakan terang mengenai pengharapan Advent ketiga, dan tanggal 1994, akhirnya tampak dalam bentuk ketidaktahuan akan waktu kedatangan kembali Yesus Kristus yang sebenarnya, yaitu pengharapan Advent keempat terhadap proyek ilahi. Ketidaktahuan ini adalah konsekuensi dari putusnya hubungan dengan Yesus Kristus, sehingga kita dapat menyimpulkan hal berikut: orang-orang Advent yang ditempatkan dalam situasi tragis ini tidak lagi di mata Tuhan atau, dalam penilaian-Nya, “orang Advent”.

V.51: “ *...dia akan mencabik-cabiknya, dan memberikan bagiannya bersama **orang-orang munafik** : akan ada tangisan dan kertak gigi.* »

Gambar tersebut mengungkapkan murka yang akan ditimpakan Tuhan kepada hamba-hamba palsu yang telah mengkhianati-Nya. Saya perhatikan dalam ayat ini istilah “ **orang-orang munafik** ” yang oleh Roh Kudus menunjuk kepada orang-orang Kristen palsu dalam Daniel 11:34, namun pembacaan yang lebih luas

diperlukan untuk memahami konteks waktu yang ditargetkan oleh nubuatan, yang mencakup ayat 33 dan 35: “ *Dan orang yang paling bijaksana di antara mereka akan memberi petunjuk kepada banyak orang. Ada beberapa orang yang untuk sementara waktu akan menyerah pada pedang dan api, pada penawanan dan penjarahan. Di saat mereka mengalah, mereka akan tertolong sedikit, dan **banyak akan bergabung dengan mereka karena kemunafikan**. Beberapa orang bijak akan jatuh, agar mereka dapat disucikan, disucikan dan diputihkan, **sampai akhir zaman** , karena itu tidak akan datang sampai waktu yang ditentukan. » Oleh karena itu, “ *hamba yang jahat* ” adalah orang yang mengkhianati harapan Tuhan, Tuannya, dan dia bergabung, “ *sampai akhir zaman* ”, kelompok “ **orang-orang munafik** ”. Sejak saat itu, ia berbagi dengan mereka murka Allah yang menyerang mereka hingga penghakiman terakhir, di mana mereka dimusnahkan, dilahap dalam “ *lautan api* ” yang memberikan “ *kematian kedua* ” secara definitif, menurut Wahyu 20: 15: “ *Siapa pun yang tidak ditemukan tertulis di dalam kitab kehidupan, dilemparkan ke dalam lautan api .*”*

Sejarah Iman Sejati yang Terungkap

Iman yang benar

Ada banyak hal yang ingin saya sampaikan mengenai iman yang sejati, namun saya sudah mengusulkan aspek ini yang menurut saya merupakan prioritas. Siapapun yang ingin menjalin hubungan dengan Tuhan harus mengetahui bahwa konsepsinya tentang kehidupan di bumi dan di surga adalah kebalikan dari sistem yang kita bangun di bumi yang dibangun di atas pemikiran sombong dan jahat yang diilhami oleh setan Tuhan. musuhnya, dan orang-orang pilihannya yang sebenarnya. Yesus memberi kita cara untuk mengidentifikasi iman yang sejati: “ ***Dari buahnya adalah kamu akan mengenalnya . Apakah kita memetik buah anggur dari semak duri, atau buah ara dari rumput duri? (Mat.7:16).***” Berdasarkan pernyataan ini, yakinlah bahwa semua orang yang mengaku namanya dan tidak hadir, kelembutannya, suka menolongnya, rela berkorbannya, semangat pengorbanannya, kecintaannya pada kebenaran dan semangatnya untuk menaati perintah-perintah Allah, belum pernah dan tidak akan pernah menjadi hamba-Nya; inilah yang diajarkan 1 Kor.13 kepada kita dengan mendefinisikan karisma kekudusan sejati; apa yang dituntut oleh penghakiman Allah yang adil: ayat 6: “ ***ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi ia bersukacita karena kebenaran*** ”.

Bagaimana kita bisa percaya bahwa orang yang dianiaya dan orang yang menganiaya dihakimi oleh Tuhan dengan cara yang sama? Apa kemiripan antara Yesus Kristus, yang disalib secara sukarela, dan inkuisisi kepausan Romawi atau John Calvin, yang menyiksa pria dan wanita hingga kematiannya? Agar tidak melihat perbedaannya, kita harus mengabaikan kata-kata yang diilhami oleh tulisan-tulisan Alkitab. Hal ini terjadi sebelum Alkitab disebar ke seluruh dunia, namun sejak Alkitab tersedia di mana-mana di muka bumi; alasan apa yang bisa membenarkan kesalahan penilaian manusia? Tidak ada satu pun. Oleh karena itu, murka Tuhan yang akan datang akan sangat besar dan tidak dapat dikendalikan.

Tiga setengah tahun masa kerja Yesus dalam pelayanan-Nya di dunia diungkapkan kepada kita dalam Injil, agar kita dapat mengetahui standar iman yang sejati terhadap pendapat Allah; satu-satunya yang penting. Kehidupan-Nya ditawarkan kepada kita sebagai teladan; teladan yang harus kita tiru agar dapat

dikenali oleh-Nya sebagai murid-murid-Nya. Pengangkatan ini menyiratkan bahwa kita menganut konsepsinya tentang kehidupan kekal yang ia usulkan. Keegoisan dibuang ke sana, begitu pula kesombongan yang menghancurkan dan merusak. Tidak ada tempat bagi kebrutalan dan kejahatan dalam kehidupan kekal yang hanya ditawarkan kepada orang-orang pilihan yang diakui oleh Yesus Kristus sendiri. Perilakunya revolusioner secara damai, karena dia, Sang Guru dan Tuhan, menjadikan dirinya sebagai pelayan semua orang, membungkuk sampai membasuh kaki murid-muridnya, guna memberi makna konkrit pada kecemanya terhadap nilai-nilai kebanggaan yang diwujudkan olehnya. Para pemimpin agama Yahudi pada masanya; hal-hal yang masih menjadi ciri umat beragama Yahudi dan Kristen saat ini. Dalam pertentangan mutlak, standar yang diwahyukan dalam Yesus Kristus adalah standar kehidupan kekal.

Dengan menunjukkan kepada hamba-Nya cara untuk mengidentifikasi diri mereka sendiri, musuh-musuh mereka, hamba-hamba Allah yang palsu, Yesus Kristus bertindak untuk menyelamatkan jiwa mereka. Dan janji-Nya untuk berada, sampai akhir dunia, “ *di tengah-tengah* ” orang-orang pilihan-Nya, ditepati dan itu terdiri dari mencerahkan dan melindungi mereka sepanjang kehidupan mereka di dunia. Standar mutlak dari iman yang sejati adalah bahwa Allah tetap bersama umat pilihan-Nya. Mereka tidak pernah kehilangan terang dan Roh Kudus-Nya. Dan jika Tuhan menarik diri, itu karena yang terpilih sudah tidak ada lagi; status rohaninya berubah dalam penghakiman Tuhan yang adil. Karena penilaiannya menyesuaikan dengan perilaku manusia. Pada tingkat individu, perubahan masih mungkin terjadi di kedua arah; dari baik ke jahat atau dari jahat ke baik. Namun tidak demikian, pada tingkat kolektif kelompok dan lembaga keagamaan, yang hanya berubah dari baik menjadi jahat, ketika tidak beradaptasi dengan perubahan yang ditetapkan oleh Tuhan. Dalam ajaran-Nya, Yesus mengatakan kepada kita : “ *Pohon yang baik tidak dapat menghasilkan buah yang tidak baik, sama seperti pohon yang tidak baik tidak dapat menghasilkan buah yang baik* (Mat.7:18).” Beliau kemudian memberi kita pemahaman bahwa karena buahnya yang menjijikkan, agama Katolik adalah “ *pohon yang buruk* ” dan bahwa agama Katolik, melalui doktrinnya yang salah, akan tetap demikian, bahkan ketika, tanpa dukungan monarki, agama tersebut tidak lagi menganiaya orang. Begitu pula dengan agama Anglikan yang diciptakan oleh Henry VIII untuk membenarkan perzinahan dan kejahatannya; nilai apa yang bisa Tuhan berikan kepada keturunannya dan raja penerusnya? Hal ini juga terjadi pada agama Calvinis Protestan, karena pendirinya, John Calvin, ditakuti, karena reputasi karakternya yang keras dan banyaknya eksekusi mati yang ia sahkan di kotanya di Jenewa, yang sangat mirip dengan praktik-praktik Katolik pada masanya, hingga melampaui praktik-praktik tersebut. Protestantisme ini sepertinya tidak menyenangkan Tuhan Yesus Kristus yang manis, dan sama sekali tidak dapat dijadikan teladan iman yang sejati. Memang benar bahwa dalam wahyu yang diberikan kepada Daniel, Tuhan mengabaikan reformasi Protestan, hanya menargetkan rezim kepausan selama 1260 tahun, dan waktu ditetapkannya pesan-pesan Advent Hari Ketujuh, pembawa kebenaran ilahi yang diwahyukan, sejak tahun 1844. , hingga akhir dunia yang datang pada tahun 2030.

Agama-agama palsu yang jahat dalam sejarah semuanya mempunyai aspek-aspek yang sesuai dengan model yang disetujui Allah, namun mereka tidak pernah bisa menandinginya. Iman yang sejati terus-menerus dipupuk oleh Roh Kristus, sedangkan iman yang palsu tidak. Iman yang sejati dapat menjelaskan misteri nubuatan Allah dalam Alkitab, sedangkan iman yang salah tidak dapat menjelaskannya. Banyak sekali penafsiran atas nubuatan yang beredar di dunia, masing-masing lebih aneh dari yang sebelumnya. Berbeda dengan mereka, interpretasi saya diperoleh hanya dari kutipan Alkitab; Oleh karena itu pesannya tepat, stabil, koheren, dan konsisten dengan pemikiran tentang Tuhan yang tidak pernah menyimpang darinya; dan Yang Mahakuasa mengawasinya.

Catatan Persiapan untuk Kitab Daniel

Nama Daniel artinya Tuhan adalah Hakimku. Pengetahuan tentang penghakiman Tuhan merupakan landasan utama keimanan, karena hal itu menuntun makhluk menuju ketaatan pada kehendak-Nya yang diwahyukan dan dipahami, satu-satunya syarat untuk diberkati oleh-Nya setiap saat. Tuhan mencari cinta dari makhluk-Nya yang mewujudkannya dan menunjukkannya melalui ketaatan iman mereka. Oleh karena itu penghakiman Allah dinyatakan melalui nubuatan-nubuatan-Nya yang menggunakan simbol-simbol seperti dalam perumpamaan Yesus Kristus. Penghakiman Tuhan pertama kali diungkapkan melalui kitab Daniel namun hanya meletakkan landasan utama penghakiman-Nya terhadap sejarah agama Kristen yang akan diungkapkan secara rinci dalam kitab Wahyu.

Dalam kitab Daniel, Allah tidak banyak mengungkapkan hal ini, namun hal yang bersifat kuantitatif ini mempunyai kepentingan kualitatif yang sangat besar, karena hal ini merupakan landasan dari keseluruhan wahyu yang bersifat nubuatan. Arsitek bangunan mengetahui betapa menentukan dan menentukan persiapan lokasi bangunan. Dalam nubuatan, inilah peran yang diberikan pada wahyu yang diterima oleh nabi Daniel. Memang benar, ketika maknanya dipahami dengan jelas, Tuhan mencapai tujuan ganda **yaitu membuktikan keberadaan-Nya** dan memberikan **kunci kepada umat pilihan-Nya untuk memahami** pesan yang disampaikan oleh Roh. Dalam “beberapa hal” ini kita menemukan hal yang sama: pengumuman sukseksi empat kerajaan yang

mendominasi dunia sejak masa Daniel (Dan. 2, 7 dan 8); tanggal resmi pelayanan Yesus Kristus di bumi (Dan.9); pengumuman kemurtadan Kristen pada tahun 321 (Dan.8), pemerintahan kepausan selama 1260 tahun antara tahun 538 dan 1798 (Dan.7 dan 8); dan aliansi “Advent” (Dan. 8 dan 12) dari tahun 1843 (sampai tahun 2030). Saya menambahkan pada hal ini, Dan.11 yang, seperti akan kita lihat, mengungkapkan bentuk dan evolusi dari Perang Dunia Nuklir terestrial yang terakhir yang masih harus diselesaikan sebelum kedatangan kembali Allah Juruselamat yang mulia.

Secara halus, Tuhan Yesus Kristus memanggil nama Daniel untuk mengingatkan pentingnya nama itu bagi perjanjian baru. “ *Oleh karena itu, jika kamu melihat kekejian yang membinasakan, yang dibicarakan oleh nabi Daniel , didirikan di tempat suci, hendaklah siapa yang membacanya memperhatikannya!* (Mat.24:15) »

Jika Yesus memberikan kesaksian yang mendukung Daniel, itu karena Daniel telah menerima darinya pengajaran mengenai kedatangannya yang pertama dan kedatangannya kembali yang mulia, lebih dari siapa pun sebelum dia. Agar kata-kata saya dapat dipahami dengan jelas, Anda harus tahu bahwa Kristus yang datang dari surga sebelumnya memperkenalkan diri-Nya kepada Daniel dengan nama “ **Michael** ”, dalam Dan.10:13-21, 12:3 dan nama ini diambil oleh Yesus - Kristus dalam Wahyu 12:7. Nama “ **Micaël** ” ini lebih dikenal dalam bentuk Katolik Latinnya Michel, nama yang diberikan kepada Mont Saint-Michel yang terkenal di Breton Prancis. Kitab Daniel menambahkan rincian numerik yang memungkinkan kita mengetahui tahun kedatangannya yang pertama. Saya juga ingin menunjukkan bahwa nama “ **Micaël** ” berarti: Yang seperti Tuhan; dan nama “ **Yesus** ” diterjemahkan menjadi: YaHWéH menyelamatkan. Kedua nama tersebut berkaitan dengan Tuhan pencipta yang agung, yang pertama bergelar surgawi, dan yang kedua bergelar duniawi.

The Revelation of the Future disajikan kepada kita sebagai game konstruksi bertingkat. Pada awal mula sinema, untuk menciptakan efek relief dalam kartun , pembuat film menggunakan pelat kaca yang pola lukisannya berbeda-beda, setelah ditumpangkan, menghasilkan gambar pada beberapa tingkat. Begitu pula dengan nubuatan yang dirancang oleh Tuhan.

Semuanya dimulai di Daniel

KITAB DANIEL

Anda yang membaca karya ini, ketahuilah bahwa Tuhan Yang Maha Esa yang tak terbatas itu hidup, meski tersembunyi. Kesaksian “ *nabi Daniel* ” ini ditulis untuk meyakinkan Anda akan hal ini. Ini mengandung meterai kesaksian perjanjian lama dan baru karena Yesus menyatakannya dalam kata-kata yang ditujukan kepada murid-murid-Nya. Pengalamannya mengungkapkan tindakan Tuhan yang baik dan adil ini. Dan buku ini memungkinkan kita untuk menemukan penghakiman yang dilakukan Tuhan atas sejarah agama monoteismenya, Yahudi dalam aliansi pertama, kemudian Kristen, dalam aliansi barunya, dibangun di atas darah yang ditumpahkan oleh Yesus Kristus, pada tanggal 3 April 30. era. Siapa yang lebih baik dari “ *Daniel* ” yang dapat menyingkapkan penghakiman Tuhan? Namanya berarti “Tuhan adalah hakimku”. Pengalaman

hidup ini bukanlah dongeng, namun kesaksian atas berkah ilahi dari teladan kesetiannya. Tuhan menampilkan dia di antara tiga orang yang akan dia selamatkan dalam kemalangan dalam Yehezkiel 14:14-20. Ketiga tipe orang terpilih ini adalah “ *Nuh, Daniel dan Ayub* ”. Pesan Tuhan dengan jelas mengatakan kepada kita bahwa bahkan di dalam Yesus Kristus, jika kita tidak meniru model-model ini, pintu keselamatan akan tetap tertutup bagi kita. Pesan ini menegaskan jalan sempit, jalan sempit atau gerbang sempit yang harus dilalui oleh orang-orang pilihan untuk masuk surga, sesuai dengan ajaran Yesus Kristus. Kisah “ *Daniel* ” dan ketiga sahabatnya disajikan kepada kita sebagai teladan kesetiaan yang Tuhan selamatkan di masa-masa sulit.

Namun ada juga dalam kisah kehidupan Daniel ini, pertobatan tiga raja yang berkuasa yang berhasil direnggut oleh Tuhan dari iblis yang mereka sembah tanpa mengetahui apa-apa. Tuhan menjadikan kaisar-kaisar ini juru bicara yang paling berkuasa dalam sejarah umat manusia, yang pertama, namun juga yang terakhir, karena para teladan ini akan lenyap dan agama, nilai-nilai, moralitas akan terus merosot. Bagi Tuhan, merebut jiwa adalah perjuangan yang panjang dan kasus Raja “ *Nebukadnezar* ” adalah contoh yang sangat mengungkap kasus ini. Ini menegaskan perumpamaan Yesus Kristus, “ *Gembala yang Baik* ” yang meninggalkan kawanannya untuk mencari domba yang hilang.

Daniel 1

Dan 1:1 Pada tahun ketiga pemerintahan Yoyakim, raja Yehuda, Nebukadnezar, raja Babel, menyerang Yerusalem dan mengepungnya.

1a- Tahun ketiga pemerintahan Yoyakim, raja Yehuda
Pemerintahan Yoyakim 11 tahun dari – 608 sampai – 597. Tahun ke-3 pada –
605.

1b- *Nebukadnezar*

Ini adalah terjemahan bahasa Babilonia dari nama Raja Nebukadnezar, "Nabu melindungi putra sulungku." Nabu adalah dewa pengetahuan dan tulisan Mesopotamia. Kita sudah dapat memahami bahwa Tuhan bermaksud agar kuasa atas pengetahuan dan tulisan ini dikembalikan kepada-Nya.

Dan 1:2 Lalu TUHAN menyerahkan ke dalam tangan-Nya Yoyakim, raja Yehuda, dan sebagian dari perkakas rumah Allah. Nebukadnezar membawa

peralatan itu ke tanah Sinear, ke rumah tuhannya, dan menaruhnya di rumah perbendaharaan tuhannya.

2a- Tuhan menyerahkan ke dalam tangannya Yoyakim, raja Yehuda

Pengabaian Tuhan terhadap raja Yahudi itu dibenarkan. 2Taw.36:5 Yoyakim berumur dua puluh lima tahun ketika ia menjadi raja dan ia memerintah selama sebelas tahun di Yerusalem. Dia melakukan apa yang jahat di mata TUHAN, Allahnya .

2b- Nebukadnezar membawa peralatan itu ke tanah Sinear, ke rumah tuhannya, dia menaruhnya di rumah perbendaharaan tuhannya.

Raja ini adalah seorang penyembah berhala, dia tidak mengenal Tuhan sejati yang disembah Israel tetapi dia menjaga kehormatan Tuhannya: Bel. Setelah pertobatannya di masa depan, dia akan melayani Tuhan Daniel yang sejati dengan kesetiaan yang sama.

Dan 1:3 Raja memerintahkan Aspenas, kepala sida-sidanya, untuk membawa beberapa anak Israel yang berasal dari kalangan bangsawan atau keluarga bangsawan,

Dan 1:4 pemuda-pemuda yang tidak bercacat cela, tampan rupanya, mempunyai hikmat, pengertian dan didikan, sanggup bertugas di istana raja, dan dapat diajari huruf-huruf dan bahasa orang Kasdim.

4a- Raja Nebukadnezar tampak ramah dan cerdas, dia hanya berusaha membantu anak-anak Yahudi agar berhasil berintegrasi ke dalam masyarakatnya dan nilai-nilainya.

Dan 1:5 Raja memberikan kepada mereka untuk setiap hari sebagian dari makanan di mejanya dan dari anggur yang diminumnya, dengan maksud untuk membesarkan mereka selama tiga tahun, yang pada akhirnya mereka akan bertugas di kerajaan. raja.

5a- Perasaan baik raja terlihat jelas. Dia berbagi dengan orang-orang muda apa yang dia persembahkan, mulai dari dewa hingga makanannya.

Dan 1:6 Di antara mereka ada Daniel, Hananya, Mishael, dan Azaria dari bani Yehuda.

6a- Dari semua pemuda Yahudi yang dibawa ke Babilonia, hanya empat di antara mereka yang menunjukkan teladan kesetiaan. Fakta-fakta berikut ini disusun oleh Tuhan untuk menunjukkan perbedaan buah yang dihasilkan oleh orang-orang yang mengabdikan kepada-Nya dan yang diberkati-Nya dengan orang-orang yang tidak mengabdikan kepada-Nya dan yang diabaikan-Nya.

Dan 1:7 Dan kepala para sida-sida memberi nama kepada mereka: Daniel Beltshazzar, Hananya Sadrah, Mishael Mesakh, dan Azariah Abednego.

7a- Kecerdasan dimiliki oleh para pemuda Yahudi yang setuju untuk menyandang nama kafir yang dikenakan oleh pemenang. Pemberian nama adalah tanda keunggulan dan prinsip yang diajarkan oleh Tuhan yang benar. Kejadian 2:19 Dan TUHAN, Allah, yang membentuk dari dalam tanah segala binatang di padang dan segala burung di udara, lalu membawa mereka kepada manusia untuk dilihat bagaimana Dia akan menyebutnya, dan agar setiap makhluk hidup diberi nama sesuai dengan nama manusia. akan memberinya.

7b- Daniel “Tuhan adalah hakimku” diganti namanya menjadi Beltshazzar: “Bel akan melindungi”. Bel menunjuk pada iblis yang dilayani dan dihormati oleh orang-orang kafir ini, dalam ketidaktahuan sepenuhnya, sebagai korban roh iblis.

Hananya “Rahmat atau Pemberian dari YaHWéH” menjadi “Sadrach” yang terinspirasi oleh Aku”. Aku adalah dewa bulan di Babilonia.

Mishaël “Yang merupakan kebenaran Tuhan” menjadi Meschac “yang menjadi milik Aku”.

Azariah “Bantuan atau Pertolongan adalah YaHWéH” menjadi “Abed-Nego” “Hamba Nego”, dan sudah menjadi dewa matahari orang Kasdim.

Dan 1:8 *Daniel memutuskan untuk tidak menajiskan dirinya dengan makanan raja dan dengan anggur yang diminum raja, dan dia memohon kepada kepala sida-sida agar tidak memaksa dia untuk menajiskan dirinya.*

8a- **Memiliki nama kafir** tidak menjadi masalah ketika Anda dikalahkan, tetapi menajiskan diri sendiri hingga mempermalukan Tuhan adalah permintaan yang terlalu berat. Kesetiaan para pemuda membuat mereka menjauhkan diri *dari anggur dan daging raja* karena hal-hal ini secara tradisional dipersembahkan kepada dewa-dewa kafir yang dihormati di Babilonia. Masa muda mereka kurang dewasa dan mereka belum berpikir seperti Paulus, saksi setia Kristus yang menganggap dewa-dewa palsu sebagai angin (Rm.14; 1Kor.8). Namun karena takut mengejutkan orang-orang yang lemah imannya, dia pun bertindak seperti mereka. Jika ia berbuat sebaliknya, maka ia tidak berbuat dosa, karena penalarannya benar. Tuhan mengutuk pencemaran yang dilakukan secara sukarela dengan segala pengetahuan dan hati nurani; dalam contoh ini, pilihan yang disengaja untuk menghormati dewa-dewa kafir.

Dan 1:9 *Allah memberikan kemurahan dan kasih karunia kepada Daniel di hadapan kepala sida-sida.*

9a- Iman kaum muda ditunjukkan oleh ketakutan mereka untuk tidak menyenangkan Tuhan; Dia dapat memberkati mereka.

Dan 1:10 *Kata kepala para sida-sida kepada Daniel: Aku takut kepada Tuanku Raja, yang telah menetapkan kepadamu apa yang harus kamu makan dan minum; karena kenapa dia harus melihat wajahmu lebih sedih dibandingkan dengan anak muda seusiamu? Anda akan memperlihatkan kepala saya kepada raja.*

Dan 1:11 *Lalu berkatalah Daniel kepada pengurus yang dipercayakan kepala sida-sida itu untuk mengawasi Daniel, Hananya, Mishael dan Azarya:*

Dan 1:12 *Ujilah hamba-Mu ini selama sepuluh hari, dan berilah kami sayur-sayuran untuk dimakan dan air untuk diminum;*

Dan 1:13 *Kemudian engkau harus melihat wajah kami dan wajah para pemuda yang makan makanan raja, dan engkau harus memperlakukan hamba-hambamu sesuai dengan apa yang telah engkau lihat.*

Dan 1:14 *Dan dia mengabulkan apa yang mereka minta, dan menguji mereka sepuluh hari.*

Dan 1:15 *Pada akhir sepuluh hari mereka menjadi lebih cantik dan lebih gemuk dari pada semua pemuda yang makan makanan raja.*

15a- Kita dapat membuat perbandingan rohani antara “ *sepuluh hari* ” pengalaman Daniel dan ketiga temannya, dengan “ *sepuluh hari* ” tahun-tahun nubuatan penganiayaan terhadap pesan “ *Smyrna* ” era Apo 2:10 . Memang benar,

dalam kedua pengalaman tersebut, Tuhan menyingkapkan buah tersembunyi dari mereka yang mengaku berasal dari-Nya.

Dan 1:16 *Pengurus rumah itu mengambil makanan dan anggur yang diperuntukkan bagi mereka, lalu memberi mereka sayur-sayuran.*

16a- Pengalaman ini menunjukkan bagaimana Tuhan dapat bertindak dalam pikiran manusia sehingga mereka memihak hamba-Nya sesuai dengan kehendak suci-Nya. Karena resiko yang diambil oleh pelayan raja itu besar dan Tuhan harus turun tangan agar menerima lamaran Daniel. Pengalaman iman itu sukses.

Dan 1:17 *Kepada keempat pemuda itu Allah mengaruniakan pengetahuan, pengertian dalam segala huruf, dan hikmat; dan Daniel menjelaskan semua penglihatan dan mimpi itu.*

17a- *Tuhan mengaruniai keempat pemuda ini ilmu, kecerdasan dalam segala huruf, dan kebijaksanaan*

Semuanya adalah anugerah dari Tuhan. Mereka yang tidak mengenalnya tidak tahu seberapa besar bergantung padanya apakah mereka cerdas dan bijaksana atau bodoh dan bodoh.

17 b- *dan Daniel menjelaskan semua penglihatan dan semua mimpi.*

Pertama untuk menunjukkan kesetiaannya, Daniel dihormati oleh Tuhan yang memberinya karunia nubuat. Ini adalah kesaksian yang dia berikan pada masanya kepada Yusuf yang setia, yang ditawan oleh orang Mesir. Di antara persembahan Tuhan, Salomo juga memilih hikmat; dan untuk pilihan ini, Tuhan memberinya segalanya, kemuliaan dan kekayaan. Daniel pada gilirannya akan mengalami peningkatan yang dibangun oleh Tuhannya yang setia.

Dan 1:18 *Pada waktu yang ditentukan oleh raja untuk membawa mereka kepadanya, kepala para sida-sida menyerahkan mereka kepada Nebukadnezar.*

Dan 1:19 *Raja berbicara dengan mereka; dan di antara semua pemuda ini tidak ada yang seperti Daniel, Hananya, Mishael, dan Azaria. Oleh karena itu, mereka diterima untuk mengabdikan pada raja.*

Dan 1:20 *Mengenai segala sesuatu yang memerlukan hikmah dan pengertian, dan yang ditanyakan raja kepada mereka, didapatinnya bahwa mereka sepuluh kali lebih unggul daripada semua ahli nujum dan ahli nujum yang ada di seluruh kerajaannya.*

20a- Tuhan dengan demikian menunjukkan “ *perbedaan antara mereka yang mengabdikan kepada-Nya dan yang tidak mengabdikan kepada-Nya* ”, yang tertulis dalam Mal.3:18. Nama-nama Daniel dan nama-nama rekannya akan masuk ke dalam kesaksian Kitab Suci, karena demonstrasi kesetiaan mereka akan menjadi model untuk menyemangati umat pilihan hingga akhir dunia.

Dan 1:21 *Demikianlah Daniel sampai tahun pertama pemerintahan raja Cyrus.*

Daniel 2

Dan 2:1 Pada tahun kedua pemerintahan Nebukadnezar, Nebukadnezar mendapat mimpi. Pikirannya gelisah dan dia tidak bisa tidur.

1a- Jadi, di – 604. Tuhan memanimifestasikan dirinya dalam roh raja.

Dan 2:2 Raja memanggil para ahli sihir, ahli nujum, ahli sihir, dan orang Kasdim, untuk menceritakan mimpinya kepadanya. Mereka datang dan menghadap raja.

2a- Raja kafir kemudian beralih ke orang-orang yang sampai saat itu dia percayai, masing-masing adalah spesialis di bidangnya.

Dan 2:3 Jawab raja kepada mereka: Aku bermimpi; pikiranku gelisah, dan aku ingin mengetahui mimpi ini.

3a- Raja berkata baik: Saya ingin mengetahui mimpi ini ; dia tidak berbicara tentang maknanya.

Dan 2:4 Orang Kasdim itu menjawab raja dalam bahasa Aram, ya raja, hiduplah selama-lamanya! Beritahukanlah hal itu kepada hamba-hambamu, dan kami akan menjelaskannya.

Dan 2:5 Dan raja menjawab lagi, dan berkata kepada orang-orang Kasdim, Masalahnya telah luput dariku; Jika anda tidak menyadarkan saya tentang mimpi dan penjelasannya, maka anda akan hancur berkeping-keping, dan rumah anda akan menjadi tumpukan sampah.

5a- Ketegaran raja dan tindakan ekstrim yang diambilnya merupakan hal yang luar biasa dan diilhami oleh Tuhan yang menciptakan cara untuk mengacaukan tipu muslihat kafir dan untuk mengungkapkan kemuliaan-Nya melalui hamba-hamba-Nya yang setia.

Dan 2:6 Tetapi jika kamu menceritakan kepadaku mimpi itu dan penjelasannya, maka kamu akan menerima dariku hadiah-hadiah dan hadiah-hadiah serta kehormatan yang besar. Oleh karena itu, ceritakanlah mimpi itu dan penjelasannya.

6a- Karunia, hadiah, dan kehormatan besar ini , Tuhan persiapkan untuk umat pilihan-Nya yang setia.

Dan 2:7 Jawab mereka untuk kedua kalinya: Biarlah raja menceritakan mimpi itu kepada hamba-hambanya, dan akan kami jelaskan.

Dan 2:8 Jawab raja: "Sesungguhnya aku tahu kamu sedang mengulur waktu, karena kamu melihat bahwa masalah itu luput dari perhatianku."

8a- Raja menanyakan kepada orang bijaknya sesuatu yang tidak pernah diminta dan dia tidak mencapainya.

Dan 2:9 Sebab itu, jika kamu tidak memberitahukan kepadaku mimpi itu, maka kalimat yang sama akan menutupi kamu semua; kamu ingin bersiap-siap memberitahuku kebohongan dan kepalsuan, sambil menunggu waktu berubah. Oleh karena itu, ceritakanlah kepadaku mimpi itu, dan aku akan mengetahui apakah kamu sanggup memberikan kepadaku penjelasannya.

9a- *Anda ingin bersiap-siap untuk menceritakan kebohongan dan kepalsuan kepada saya, sambil menunggu waktu berubah*

Berdasarkan prinsip inilah semua peramal dan peramal palsu menjadi kaya sampai akhir dunia.

9b- *Oleh karena itu, ceritakan mimpi itu padaku, dan aku akan tahu apakah kamu mampu memberiku penjelasannya*

Untuk pertama kalinya penalaran logis ini terwujud dalam pemikiran manusia. Para penipu sangat senang bisa menceritakan apa pun kepada pelanggan mereka yang naif dan terlalu mudah tertipu. Permintaan raja membuka kedok batas mereka.

Dan 2:10 *Jawab orang Kasdim kepada raja: Tidak ada seorang pun di muka bumi ini yang dapat mengatakan apa yang diminta raja; tidak ada raja, betapapun hebat dan berkuasanya dia, yang pernah menuntut hal seperti itu dari penyihir, ahli nujum, atau orang Kasdim mana pun.*

10a- Kata-kata mereka benar, karena sampai saat itu, Tuhan belum turun tangan untuk membuka kedok mereka, sehingga mereka mengerti bahwa dialah satu-satunya Tuhan, dan bahwa dewa-dewa kafir mereka tidak lain hanyalah kehampaan dan berhala yang dibuat oleh tangan dan roh manusia yang diberikan ke roh-roh jahat.

Dan 2:11 *Permintaan raja itu sulit; tidak ada seorang pun yang dapat memberitahukan kepada raja, kecuali para dewa, yang tempat tinggalnya tidak berada di antara manusia.*

11a- Orang bijak di sini mengungkapkan kebenaran yang tidak dapat disangkal. Namun dengan melontarkan pernyataan tersebut, mereka mengaku tidak memiliki hubungan dengan *para dewa*, padahal mereka selalu berkonsultasi dengan orang-orang yang tertipu yang mengira mereka akan memperoleh jawaban dari dewa-dewa tersembunyi melalui mereka. Tantangan yang dilancarkan raja membuka kedok mereka. Dan untuk mencapai hal ini, diperlukan hikmat yang tidak dapat diprediksi dan tidak terbatas dari Allah yang benar, yang telah secara luhur diungkapkan dalam diri Salomo, ahli hikmat ilahi ini.

Dan 2:12 *Mendengar hal itu raja menjadi marah dan sangat marah. Dia memerintahkan agar semua orang bijaksana di Babel dibunuh.*

Dan 2:13 *Hukuman diumumkan, orang-orang majus itu dihukum mati, dan mereka mencari Daniel dan teman-temannya untuk membinasakan mereka.*

13a- Dengan menempatkan hamba-hamba-Nya sebelum kematian maka Tuhan akan membangkitkan mereka dalam kemuliaan bersama Raja Nebukadnezar. Strategi ini menubuatkan pengalaman terakhir iman Advent di mana umat pilihan akan menunggu kematian yang ditetapkan oleh para pemberontak pada tanggal yang ditentukan. Namun di sini sekali lagi, situasinya akan terbalik, karena yang mati adalah para pemberontak yang akan saling membunuh ketika Kristus yang berkuasa dan menang muncul di surga untuk menghakimi dan menghukum mereka.

Dan 2:14 *Kemudian Daniel berbicara dengan bijaksana dan bijaksana kepada Arjoch, kapten pengawal raja, yang keluar untuk membunuh orang-orang bijaksana di Babel.*

Dan 2:15 *Lalu dia menjawab dan berkata kepada Arjoch, panglima raja, Mengapa hukuman raja begitu berat? Arjoc menjelaskan masalahnya kepada Daniel.*

Dan 2:16 *Lalu Daniel pergi menghadap raja dan memohon agar dia memberinya waktu untuk memberikan penjelasan kepada raja.*

16a- Daniel bertindak sesuai dengan sifat dan pengalaman keagamaannya. Ia mengetahui bahwa karunia-karunia kenabiannya diberikan kepadanya oleh Tuhan, kepada-Nya ia selalu menaruh kepercayaannya. Mengetahui apa yang raja tanyakan, dia tahu bahwa Tuhan punya jawabannya, tapi apakah dia menghendaki agar jawaban itu diketahui olehnya?

Dan 2:17 *Lalu pergilah Daniel ke rumahnya dan memberitahukan hal itu kepada Hananya, Mishael, dan Azarya, teman-temannya,*

17a- Keempat pemuda itu tinggal di rumah Daniel. “ *Orang-orang yang sejenis berkumpul bersama* ” dan mereka melambangkan jemaah Allah. Sudah sebelum Yesus Kristus, “ *di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, Aku ada di tengah-tengah mereka* ” firman Tuhan. Kasih persaudaraan menyatukan anak-anak muda ini yang menunjukkan semangat solidaritas yang indah.

Dan 2:18 *mendesak mereka untuk memohon belas kasihan kepada Allah semesta langit, agar Daniel dan teman-temannya tidak binasa bersama orang-orang bijaksana lainnya di Babel.*

18a- Menghadapi ancaman yang begitu kuat terhadap kehidupan mereka, doa yang sungguh-sungguh dan puasa yang ikhlas adalah satu-satunya senjata umat pilihan. Mereka mengetahuinya dan akan menunggu jawaban dari Tuhannya yang telah memberikan begitu banyak bukti bahwa Dia mencintai mereka. Di akhir dunia, orang-orang terpilih terakhir yang menjadi sasaran keputusan kematian akan bertindak dengan cara yang sama.

Dan 2:19 *Lalu terungkaplah rahasia itu kepada Daniel dalam suatu penglihatan pada malam hari. Dan Daniel memberkati Tuhan di surga.*

19a- Diminta oleh orang-orang pilihannya, Tuhan yang setia ada di sana, karena Dia mengatur ujian untuk membuktikan kesetiaannya terhadap Daniel dan ketiga temannya; untuk mengangkat mereka ke posisi tertinggi dalam pemerintahan raja. Dia akan, pengalaman demi pengalaman, menjadikannya sangat diperlukan bagi raja yang akan dia pimpin dan akhirnya bertobat. Pertobatan ini akan menjadi buah dari perilaku setia dan tidak tercela dari empat pemuda Yahudi yang disucikan oleh Tuhan untuk misi yang luar biasa.

Dan 2:20 *Daniel menjawab dan berkata, Terpujilah nama Tuhan dari selama-lamanya sampai selama-lamanya. Kebijaksanaan dan kekuatan adalah miliknya.*

20a- Pujian yang beralasan karena bukti kebijaksanaannya, dalam pengalaman ini, ditunjukkan secara tak terbantahkan. Kekuatannya mengantarkan Yoyakim kepada *Nebukadnezar* dan dia memaksakan gagasannya dalam pikiran orang-orang yang mendukung proyeknya.

Dan 2:21 *Dialah yang mengubah masa dan keadaan, yang menggulingkan dan mengangkat raja, yang memberikan hikmah kepada orang berakal, dan pengetahuan kepada orang yang berakal budi.*

21a- Ayat ini dengan jelas mengungkapkan semua alasan untuk beriman dan kepada Tuhan. Nebukadnezar pada akhirnya akan bertobat ketika dia menyadari sepenuhnya hal-hal ini.

Dan 2:22 *Dia mengungkapkan apa yang dalam dan tersembunyi, Dia mengetahui apa yang ada di dalam kegelapan, dan terang tetap bersamanya.*

22a- Iblis juga dapat mengungkapkan apa yang dalam dan tersembunyi, tetapi cahaya tidak ada pada dirinya. Dia melakukannya untuk merayu dan menjauhkan manusia dari Allah yang sejati, yang ketika Dia melakukannya, bertindak untuk menyelamatkan orang-orang pilihan-Nya dengan mengungkapkan kepada mereka perangkat mematikan yang dipasang oleh setan-setan yang dikutuk dalam kegelapan duniawi, sejak kemenangan Yesus Kristus atas dosa. dan kematian.

Dan 2:23 *Ya Allah nenek moyangku, aku memuliakan dan memuji Engkau, karena Engkau telah memberiku hikmah dan kekuatan, dan bahwa Engkau telah memberitahukan kepadaku apa yang kami minta kepadamu, bahwa Engkau telah mengungkapkan kepada kami rahasia raja.*

23a- Kebijaksanaan dan kekuatan ada pada Tuhan, dalam doa Daniel, dan Tuhan memberikannya kepadanya. Kita melihat dalam pengalaman ini prinsip yang diajarkan Yesus terpenuhi: “*mintalah, maka akan diberikan kepadamu*”. Namun dipahami dengan jelas bahwa untuk memperoleh hasil tersebut, loyalitas pelamar harus bertahan dalam segala ujian. Kekuatan yang diterima Daniel akan mengambil bentuk tindakan atas pemikiran raja yang akan dikenakan bukti nyata yang tidak dapat disangkal yang akan memaksanya untuk mengakui keberadaan Tuhan Daniel yang tidak diketahui olehnya dan rakyatnya sampai saat itu.

Dan 2:24 *Setelah itu Daniel pergi menemui Arjoch, yang kepadanya raja telah memerintahkan untuk menghancurkan orang-orang bijaksana di Babel; dan dia pergi dan berbicara kepadanya sebagai berikut: Jangan hancurkan orang-orang bijak Babel! Bawalah aku ke hadapan raja, dan aku akan memberikan penjelasan kepada raja.*

24a- Cinta ilahi terbaca dalam diri Daniel yang berpikir untuk mendapatkan kehidupan bagi orang-orang kafir yang bijaksana. Sekali lagi ini adalah perilaku yang memberi kesaksian kepada Tuhan tentang kebaikan dan kasih sayang-Nya, dalam keadaan pikiran yang penuh kerendahan hati. Tuhan mungkin akan puas, hambanya akan memuliakan Dia dengan perbuatan imannya.

Dan 2:25 *Arjoch segera membawa Daniel ke hadapan raja, dan berkata kepadanya sebagai berikut: Aku telah menemukan di antara para tawanan Yehuda seorang pria yang akan memberikan penjelasan kepada raja.*

25a- Tuhan membuat raja sangat sedih, dan prospek mendapatkan jawaban yang diinginkannya akan membuat kemarahannya segera mereda.

Dan 2:26 *Lalu raja menjawab dan berkata kepada Daniel, yang bernama Beltsazar, dapatkah engkau menunjukkan padaku mimpiku dan penjelasannya?*

26a- Nama kafir yang diberikan kepadanya tidak mengubah apa pun. Daniellah dan bukan Beltsazar yang akan memberinya jawaban yang diharapkan.

Dan 2:27 *Daniel menjawab di hadapan raja dan berkata: Apa yang raja tanyakan adalah suatu rahasia, yang tidak dapat diungkapkan oleh orang-orang bijak, ahli nujum, ahli sihir dan ahli nujum.*

27a- Daniel menjadi perantara atas nama orang bijak. Apa yang diminta raja dari mereka berada di luar jangkauan mereka.

Dan 2:28 *Tetapi di surga ada Allah yang menyingkapkan rahasia-rahasia, dan yang memberitahukan kepada raja Nebukadnezar apa yang akan terjadi pada akhir zaman. Ini adalah impian Anda dan penglihatan yang Anda alami di tempat tidur Anda.*

28a- Penjelasan awal ini akan membuat Nebukadnezar penuh perhatian, karena topik masa depan selalu menyiksa dan menyusahkan manusia, dan prospek mendapatkan jawaban mengenai topik ini sangat menarik dan menghibur. Daniel mengarahkan perhatian raja kepada Tuhan yang hidup dan tidak terlihat, hal ini merupakan hal yang mengejutkan bagi raja yang menyembah dewa-dewa yang berwujud.

Dan 2:29 *Di tempat tidurmu, ya raja, timbullah pikiran tentang apa yang akan terjadi setelah ini; dan dia yang mengungkapkan rahasia, telah memberitahukan kepadamu apa yang akan terjadi.*

Dan 2:30 *Jika rahasia ini tersingkap kepadaku, hal itu bukan karena di dalam diriku ada hikmat yang lebih besar daripada hikmat semua makhluk hidup; tetapi penjelasannya dapat diberikan kepada raja, dan agar engkau mengetahui pikiran hatimu.*

30a- *Bukan berarti dalam diriku ada kebijaksanaan yang lebih unggul daripada kebijaksanaan semua orang yang hidup; namun demikianlah penjelasannya diberikan kepada raja*

Kerendahan hati yang sempurna dalam tindakan. Daniel menyingkir, dan memberi tahu raja bahwa Tuhan yang tidak terlihat ini tertarik padanya; Tuhan ini lebih berkuasa dan efektif daripada mereka yang pernah dia layani sampai saat itu. Bayangkan dampak kata-kata ini terhadap pikiran dan hatinya.

30b- *dan ketahuilah pikiran hatimu*

Dalam agama kafir, standar kebaikan dan kejahatan dari Allah yang benar diabaikan. Raja tidak pernah dipertanyakan, karena mereka ditakuti dan ditakuti karena kekuasaannya yang besar. Penemuan akan Tuhan yang benar akan memungkinkan Nebukadnezar untuk secara bertahap menemukan cacat karakternya; sesuatu yang tidak akan berani dilakukan oleh siapa pun di antara rakyatnya. Pelajaran ini juga ditujukan kepada kita: kita hanya dapat *mengetahui isi hati kita* jika Tuhan bertindak berdasarkan hati nurani kita.

Dan 2:31 *Ya raja, tuanku melihat dan melihat sebuah patung yang besar; patung ini sangat besar dan luar biasa megahnya; dia berdiri di hadapanmu, dan penampilannya sangat buruk.*

31a- *Anda melihat patung besar; patung ini sangat besar dan luar biasa megahnya*

Patung ini akan mengilustrasikan suksesi kerajaan-kerajaan besar di dunia yang akan saling menggantikan hingga kembalinya kemuliaan Yesus Kristus, sehingga penampakannya *sangat besar*. Kemegahannya adalah penguasa berturut-turut yang diliputi kekayaan, kemuliaan dan kehormatan yang diberikan oleh manusia.

31b- *dia berdiri di depanmu, dan penampilannya sangat buruk.*

Masa depan yang dinubuatkan oleh patung itu terletak *di depan* raja dan bukan di belakangnya. Aspek mengerikannya meramalkan banyaknya kematian manusia yang akan diakibatkannya, peperangan dan penganiayaan yang akan menjadi ciri sejarah manusia hingga akhir dunia; para penguasa berjalan di atas mayat.

Dan 2:32 *Kepala patung ini terbuat dari emas murni; dada dan lengannya terbuat dari perak; perut dan pahanya dari kuningan;*

32a- *Kepala patung ini terbuat dari emas murni*

Daniel akan menegaskannya di ayat 38, *kepala emas itu* adalah Raja Nebukadnezar sendiri. Simbol ini menjadi ciri khasnya karena pertama, ia akan mempertobatkan dan mengabdikan dengan iman kepada Tuhan pencipta yang sebenarnya. Emas adalah lambang iman yang murni dalam 1 Petrus 1:7. Pemerintahannya yang panjang akan menandai sejarah keagamaan dan membenarkan penyebutannya dalam Alkitab. Selain itu, ia merupakan *kepala* pembangunan suksesi penguasa duniawi. Nubuatan tersebut dimulai pada tahun pertama pemerintahannya pada – 605.

32b- *dada dan lengannya dari perak*

Perak mempunyai nilai yang lebih rendah dibandingkan emas. Ia berubah, emas tetap tidak dapat diubah. Kita menyaksikan degradasi nilai-nilai kemanusiaan yang mengikuti gambaran patung dari atas ke bawah. Mulai – 539, kekaisaran Media dan Persia akan menggantikan kekaisaran Kasdim.

32c *Perut dan pahanya terbuat dari kuningan*

Kuningan juga nilainya lebih rendah dibandingkan perak. Ini adalah paduan logam berbasis tembaga. Ini sangat memburuk dan mengubah penampilan seiring waktu. Ia juga lebih keras dari perak, dan lebih keras dari emas yang tetap sangat mudah ditempa. Seksualitas merupakan pusat dari citra yang dipilih oleh Tuhan, tetapi juga merupakan citra reproduksi manusia. Kerajaan Yunani, karena memang demikianlah adanya, akan terbukti sangat produktif, memberikan umat manusia budaya pagan yang akan terus berlanjut hingga akhir dunia. Patung-patung Yunani dari kuningan cair dan cor akan dikagumi orang sampai akhir. Ketelanjangan tubuh terungkap dan moralnya yang bejat tidak terbatas; hal-hal ini menjadikan kekaisaran Yunani sebagai simbol khas dosa yang akan bertahan selama berabad-abad dan ribuan tahun hingga kedatangan Kristus kembali. Dalam Dan.11:21 sampai 31, raja Yunani Antiochos 4 yang dikenal sebagai Epiphanes, penganiaya orang-orang Yahudi selama “7 tahun” antara – 175 dan – 168, akan ditampilkan sebagai tipe penganiaya kepausan yang dia mendahului dalam kisah kenabian bab ini. Ayat 32 ini secara berturut-turut mengelompokkan dan membangkitkan kerajaan-kerajaan yang mengarah pada kerajaan Romawi.

Dan 2:33 *kakinya dari besi; kakinya, sebagian dari besi dan sebagian dari tanah liat.*

33a- *kakinya, dari besi*

Seperti yang dinubuatkan keempat, kerajaan Roma ditandai dengan pengerasan maksimum yang diwakili oleh besi. Ini juga merupakan logam paling umum yang teroksidasi, berkarat dan hancur. Di sini sekali lagi kemundurannya terbukti dan semakin meningkat. Bangsa Romawi menganut politeisme; mereka

mengadopsi dewa musuh yang dikalahkan. Dengan cara inilah dosa Yunani, melalui perluasannya, akan meluas ke seluruh bangsa di kekaisarannya.

33b- *kaknya, sebagian besi dan sebagian lagi tanah liat*

Pada fase ini, bagian tanah liat melemahkan dominasi keras ini. Penjelasannya sederhana dan historis. Pada tahun 395, Kekaisaran Romawi pecah dan setelah itu *sepuluh jari kaki patung tersebut* akan mewujudkan berdirinya *sepuluh* kerajaan Kristen yang independen namun semuanya ditempatkan di bawah pengawasan keagamaan Uskup Roma yang akan menjadi Paus mulai tahun 538. Sepuluh raja ini adalah disebutkan dalam Dan.7:7 dan 24.

Dan 2:34 *Sedang kamu sedang memperhatikannya, tiba-tiba sebuah batu jatuh tanpa perbuatan tangan manusia, lalu mengenai kaki patung itu, yang terbuat dari besi dan tanah liat, sehingga pecah berkeping-keping.*

34a- Gambaran batu yang dihantam terinspirasi dari praktek mati dengan cara dirajam. Ini adalah standar eksekusi orang-orang berdosa yang bersalah di Israel zaman dahulu. Oleh karena itu, batu ini menjadi batu bagi orang-orang berdosa di dunia. Tulah terakhir dari murka Allah adalah hujan es menurut Wahyu 16:21. Gambaran ini menubuatkan tindakan Kristus terhadap orang-orang berdosa pada saat kedatangan kembali ilahi-Nya yang mulia. Dalam Zak.3:9, Roh memberi Kristus gambaran sebuah batu, yang utama di sudut, yang dengannya Allah memulai pembangunan bangunan rohani-Nya: *Sebab lihatlah, mengenai batu yang Kuletakkan di hadapan Yosua, ada tujuh mata pada batu yang satu ini; lihatlah, Aku sendiri akan mengukir apa yang akan diukir padanya, firman TUHAN semesta alam; dan Aku akan menghapus kejahatan negeri ini dalam satu hari.* Lalu kita baca di Zac.4:7: *Siapakah kamu, hai gunung besar, sebelum Zerubabel? Anda akan dihaluskan. Dia akan meletakkan batu utama di tengah seruan: Rahmat, rahmat untuknya!* Di tempat yang sama, dalam ayat 42 dan 47, kita membaca: *Dia berkata kepadaku: Apa yang kamu lihat? Aku menjawab, Aku melihat, dan lihatlah, di sana ada sebuah kandil yang seluruhnya terbuat dari emas, dengan jambangan di atasnya, dan di atasnya terdapat tujuh lampu, dengan tujuh kandil untuk pelita yang ada di atas kandil itu ; ... Bagi mereka yang meremehkan hari permulaan yang lemah akan bersukacita ketika mereka melihat level di tangan Zerubabel. **Ketujuh mata ini adalah mata Tuhan yang menjelajah seluruh bumi** . Untuk meneguhkan pesan ini, kita akan menemukan dalam Wahyu 5:6, gambar ini, yang di dalamnya ketujuh mata batu dan kandil itu dikaitkan dengan Anak Domba Allah, yaitu Yesus Kristus: *Dan aku melihat, di tengah-tengah takhta dan keempat makhluk hidup dan di tengah-tengah para tua-tua, seekor anak domba yang ada di sana seolah-olah telah disembelih. Dia mempunyai tujuh tanduk dan tujuh mata, yang merupakan **tujuh Roh Allah yang diutus ke seluruh bumi**.* Penghakiman terhadap orang-orang berdosa dilaksanakan oleh Tuhan sendiri, *tidak ada* tangan manusia yang ikut campur.*

Dan 2:35 *Kemudian besi, tanah liat, kuningan, perak, dan emas dipecah menjadi satu, sehingga menjadi seperti sekam yang keluar dari tempat pengirikan pada musim panas; angin membawa mereka pergi, dan tidak ada jejak yang ditemukan dari mereka. Tetapi batu yang menimpa patung itu menjadi sebuah gunung besar dan memenuhi seluruh bumi.*

35a- *Kemudian besi, tanah liat, kuningan, perak dan emas dipecah menjadi satu, dan menjadi seperti sekam yang keluar dari tempat pengirisan pada musim panas; angin membawa mereka pergi, dan tidak ada jejak yang ditemukan dari mereka.*

Pada saat kedatangan Kristus kembali, keturunan bangsa-bangsa yang dilambangkan dengan emas, perak, kuningan, besi dan tanah liat semuanya tetap berada dalam dosa mereka dan layak untuk dibinasakan oleh-Nya, dan gambar tersebut menubuatkan pemusnahan ini.

35b- *Tetapi batu yang menimpa patung itu menjadi gunung besar dan memenuhi seluruh bumi*

Wahyu akan mengungkapkan bahwa pengumuman ini hanya akan digenapi sepenuhnya setelah *seribu tahun* penghakiman surgawi, dengan dilantiknya orang-orang pilihan di bumi yang diperbarui, dalam Wahyu 4, 20, 21 dan 22.

Dan 2:36 *Inilah mimpinya. Kami akan memberikan penjelasannya di hadapan raja.*

36a- Raja akhirnya mendengar apa yang diimpikannya. Jawaban seperti itu tidak dapat ditemukan, karena tidak mungkin menipu dia. Oleh karena itu, siapa pun yang menjelaskan hal-hal ini kepadanya, dia sendiri juga menerima penglihatan yang sama. Dan dia pun menanggapi permintaan raja dengan menunjukkan dirinya mampu menafsirkan gambar-gambar tersebut dan memberikan maknanya.

Dan 2:37 *Ya raja, engkau adalah raja di atas segala raja, sebab Allah semesta langit telah memberikan kepadamu kekuasaan, kuasa, kekuatan dan kemuliaan;*

37a- Saya sangat menghargai ayat ini di mana kita melihat Daniel berbicara secara informal kepada raja yang berkuasa, yang tidak seorang pun berani melakukannya di zaman kita yang sesat dan rusak ini. Alamat informalnya tidak menghina, Daniel menghormati raja Kasdim. Tuinalitas hanyalah bentuk tata bahasa yang digunakan oleh subjek terisolasi yang mengekspresikan dirinya kepada satu pihak ketiga. Dan “sehebat apapun seorang raja, dia juga seorang laki-laki” seperti yang pernah dikatakan oleh aktor Molière pada masanya. Dan penyimpangan sumpah yang tidak dapat dibenarkan lahir pada masanya bersama Louis 14 , “raja matahari” yang bangga.

37b- *Wahai raja, Anda adalah raja di atas segala raja, karena Dewa surga telah memberi Anda kerajaan*

Lebih dari sekedar rasa hormat, Daniel memberikan kepada raja pengakuan surgawi yang tidak dia sadari. Faktanya, Raja segala raja di surga membuktikan telah membangun raja di atas segala raja di bumi. Memerintah raja merupakan gelar kekaisaran. Lambang kekaisaran adalah " *sayap elang* " yang akan mencirikannya sebagai kekaisaran pertama di Dan.7.

37c- *kekuatan,*

Ini menunjukkan hak untuk mendominasi orang banyak dan diukur dalam kuantitas, yaitu massa.

Itu bisa membuat pusing dan membuat raja yang kuat merasa bangga. Raja terkadang menyerah pada kesombongan dan Tuhan akan menyembuhkannya melalui ujian penghinaan yang berat seperti yang diungkapkan dalam Dan.4. Dia

harus menerima gagasan bahwa dia tidak memperoleh kekuatannya dengan kekuatannya sendiri, tetapi karena Tuhan yang benar memberikannya kepadanya. Dalam Dan.7, kekuatan ini akan mengambil gambar simbolis dari *Beruang Media* dan Persia.

Kekuasaan yang diperoleh, terkadang, dengan merasakan kekosongan dalam diri dan hidup mereka, laki-laki melakukan bunuh diri. Kekuasaan membuat Anda berfantasi untuk memperoleh kebahagiaan besar yang tak kunjung datang. “Semua baru, semuanya indah” kata pepatah, tapi perasaan ini tidak bertahan lama. Dalam kehidupan modern, seniman-seniman terkenal dan dikagumi serta diperkaya akhirnya melakukan bunuh diri meskipun mereka meraih kesuksesan yang nyata, mempesona dan gemilang.

37d- *kekuatan*

Ini menunjukkan tindakan, tekanan di bawah batasan yang membuat lawan membungkuk dalam pertarungan. Tapi pertarungan ini bisa dilakukan terhadap diri sendiri. Kami kemudian berbicara tentang kekuatan karakter. Kekuatan diukur dalam kualitas dan efisiensi.

Ia juga memiliki simbolnya: *singa* menurut Hakim 14:18: “*apa yang lebih kuat dari singa, apa yang lebih manis dari madu*”. Kekuatan singa ada pada ototnya; bagian dari cakar dan cakarnya, tetapi terutama bagian mulutnya yang mencengkeram dan mencekik korbannya sebelum melahapnya. Pengungkapan yang menyimpang dari jawaban atas teka-teki yang diajukan Simson kepada orang Filistin ini akan menjadi konsekuensi dari tindakan kekuatan yang tak tertandingi di pihaknya terhadap mereka.

ke-37- *dan kemuliaan* .

Kata ini mengubah makna dalam konsepsi terestrial dan selestialnya. Nebukadnezar memperoleh kemuliaan manusia sampai pengalaman ini. Kenikmatan mendominasi dan menentukan nasib seluruh makhluk di muka bumi. Tinggal baginya untuk menemukan kemuliaan surgawi yang akan diperoleh Yesus Kristus dengan menjadikan dirinya sendiri, Tuan dan Tuhan, hamba dari hamba-hamba-Nya. Demi keselamatannya, dia pada akhirnya akan menerima kemuliaan ini dan kondisi surgawinya.

Dan 2:38 *Dia telah menyerahkan ke dalam tanganmu, di mana pun mereka tinggal, anak-anak manusia, dan binatang-binatang di padang, dan burung-burung di udara, dan menjadikan kamu penguasa atas mereka semua; kepala emas.*

38a- Gambar ini akan digunakan untuk menyebut Nebukadnezar dalam Dan.4:9.

38b- *kamu adalah kepala emas.*

Kata-kata ini menunjukkan bahwa Tuhan mengetahui sebelumnya pilihan yang akan diambil Nebukadnezar. Simbol ini, *kepala emas* , menubuatkan pengudusan masa depannya dan pemilihannya untuk keselamatan kekal. Emas adalah lambang iman yang disucikan menurut 1 Petrus 1:7: *supaya ujian imanmu, lebih berharga dari pada emas yang mudah rusak (yang diuji dengan api), dapat menghasilkan pujian, kemuliaan dan kehormatan, ketika Yesus Kristus menampakkan diri* . Emas , logam yang dapat ditempa ini , adalah gambaran raja agung yang membiarkan dirinya diubah oleh karya Tuhan pencipta.

Dan 2:39 *Setelahmu akan muncul kerajaan lain yang lebih kecil dari kerajaanmu; kemudian kerajaan ketiga, yang terbuat dari perunggu, dan akan memerintah seluruh bumi;*

39a- Seiring berjalannya waktu, kualitas manusia akan menurun; perak pada dada dan kedua lengan patung itu lebih sedikit daripada emas pada kepalanya. Seperti Nebukadnezar, Darius orang Media akan bertobat, Cyrus 2 orang Persia juga menurut Esd.1:1 sampai 4, semuanya juga mencintai Daniel; dan setelah mereka Darius orang Persia dan Artaxerxes 1 ^{menurut} Esd.6 dan 7. Dalam percobaan, mereka akan bersukacita melihat Tuhan orang Yahudi datang membantu mereka.

39b- *kemudian kerajaan ketiga, yang terbuat dari perunggu, dan yang akan memerintah seluruh bumi.*

Di sini, situasi kekaisaran Yunani memburuk secara serius. Kuningan, lambang yang melambangkannya, melambangkan kenajisan, dosa. Mempelajari Dan.10 dan 11 akan memungkinkan kita memahami alasannya. Tapi sudah, budaya masyarakat dipertanyakan sebagai penemu kebebasan republik dan segala penyimpangannya yang sesat dan korup yang menurut prinsip tidak ada batasnya, itulah sebabnya Tuhan berfirman dalam Amsal 29:18: *Ketika tidak ada wahyu, rakyat tidak dapat menahan diri; Senang jika dia menaati hukum!*

Dan 2:40 *Akan ada kerajaan keempat, kuat seperti besi; sama seperti besi yang menghancurkan dan menghancurkan segalanya, demikian pula besi akan menghancurkan dan menghancurkan segalanya, seperti besi yang menghancurkan segala sesuatu.*

40a- Keadaan diperparah dengan kerajaan keempat yaitu Roma yang akan mendominasi kerajaan-kerajaan sebelumnya dan mengadopsi semua ketuhanan mereka, sehingga akan mengumpulkan semua sifat negatifnya yang membawa kebaruan, disiplin besi dengan kekerasan yang tidak dapat didamaikan. Hal ini menjadikannya sangat efektif sehingga tidak ada negara yang dapat menolaknya; sedemikian rupa sehingga kerajaannya terbentang dari Inggris di barat hingga Babilonia di sisi timur. Besi benar-benar merupakan simbolnya, mulai dari pedang bermata dua, baju besi, dan perisainya, sehingga ketika menyerang, pasukannya tampak seperti karapas yang dipenuhi ujung tombak, sangat efektif melawan serangan yang tidak teratur dan dibubarkan dari musuh-musuhnya.

Dan 2:41 *Dan seperti yang telah kaulihat, kaki dan jari-jari kakinya, sebagian dari tanah liat perajin dan sebagian lagi dari besi, maka kerajaan ini akan terbagi; tetapi di dalamnya ada sesuatu yang sekuat besi, sebab kamu melihat besi bercampur dengan tanah liat.*

41a- Daniel tidak merincinya tetapi gambarnya yang berbicara. *Kaki dan jari kaki* mewakili fase dominan yang akan menggantikan kekaisaran Romawi kafir yang digambarkan dengan *besi*. Terbagi, kerajaan Romawi ini akan menjadi medan pertempuran bagi kerajaan-kerajaan kecil yang terbentuk setelah perpecahannya. Aliansi *besi* dan *tanah liat* tidak menciptakan kekuatan, melainkan perpecahan dan kelemahan. Kami membaca *tanah liat pembuat tembikar*. Pembuat tembikar adalah Tuhan menurut Yer. 18:6: *Tidak bisakah Aku bertindak terhadap kamu seperti tukang periuk ini, hai kaum Israel? firman Tuhan. Lihatlah, seperti tanah liat di tangan tukang periuk, demikian pula kamu*

di tanganku, hai kaum Israel! Tanah liat ini adalah komponen umat manusia yang damai, yang darinya Tuhan memilih orang-orang pilihannya dan menjadikan mereka bejana kehormatan.

Dan 2:42 *Sebagaimana ujung-ujung kaki sebagian terbuat dari besi dan sebagian lagi dari tanah liat, demikian pula kerajaan ini sebagian kuat dan sebagian lagi rapuh.*

42a- Perhatikan bahwa *besi Romawi* terus berlanjut hingga akhir dunia, meskipun Kekaisaran Romawi kehilangan kesatuan dan dominasinya pada tahun 395. Penjelarasannya terletak pada dimulainya kembali dominasinya melalui rayuan agama dari iman Katolik Roma. Hal ini disebabkan oleh dukungan bersenjata yang diberikan oleh Clovis dan kaisar Bizantium kepada uskup Roma sekitar tahun 500. Mereka membangun prestise dan kekuasaan kepausan barunya yang menjadikannya, tetapi hanya di mata manusia, pemimpin gereja Kristen di dunia. sejak tahun 538.

Dan 2:43 *Kamu telah melihat besi bercampur dengan tanah liat, karena keduanya akan tercampur melalui persekutuan manusia; tetapi keduanya tidak dapat disatukan, seperti besi tidak dapat digabungkan dengan tanah liat.*

43a- Jari-jari kaki, *sepuluh* jumlahnya, akan menjadi *sepuluh tanduk* dalam Dan.7:7 dan 24. Setelah badan, dan kaki, mereka melambangkan bangsa-bangsa Kristen barat di Eropa pada waktu yang terakhir, yaitu, kita era. Mencela aliansi munafik negara-negara Eropa, Tuhan mengungkapkan 2.600 tahun yang lalu betapa rapuhnya perjanjian yang menyatukan masyarakat Eropa saat ini, tepatnya bersatu berdasarkan “Perjanjian Roma”.

Dan 2:44 *Pada zaman raja-raja ini, Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan pernah binasa dan tidak akan berada di bawah kekuasaan bangsa lain; dia akan menghancurkan dan membinasakan semua kerajaan ini, dan dia sendiri akan bertahan selama-lamanya.*

44a- *Pada masa raja-raja ini*

Hal yang pasti, *sepuluh jari kaki itu* sezaman dengan kemuliaan kedatangan Kristus kembali.

44b- *Dewa surga akan mendirikan kerajaan yang tidak akan pernah hancur*

Pemilihan orang-orang pilihan dilakukan di bawah nama Yesus Kristus sejak pelayanan-Nya, pada saat kedatangan-Nya yang pertama ke bumi, untuk menebus dosa orang-orang yang diselamatkan-Nya. Namun selama dua ribu tahun setelah pelayanan ini, seleksi ini dilakukan dengan kerendahan hati dan penganiayaan dari kubu setan. Dan sejak tahun 1843, orang-orang yang diselamatkan Yesus jumlahnya hanya sedikit, seperti yang dikonfirmasi oleh studi Dan.8 dan 12.

6000 tahun masa seleksi umat pilihan akan segera berakhir, ^{milenium ke-7} membuka Sabat kekekalan hanya bagi umat pilihan yang ditebus oleh darah Yesus Kristus sejak Adam dan Hawa. Semua akan dipilih karena kesetiaan mereka karena Tuhan membawa serta manusia yang setia dan taat, menyerahkan iblis, malaikat pemberontaknya, dan manusia yang tidak taat ke dalam kehancuran total jiwa mereka.

44c- *dan yang tidak akan lewat di bawah kekuasaan orang lain*

Karena hal ini mengakhiri dominasi dan suksesi manusia di bumi.

44d- *dia akan menghancurkan dan menghancurkan semua kerajaan ini, dan dia sendiri akan bertahan selamanya*

Roh menjelaskan arti yang diberikannya pada kata akhir; arti mutlak. Akan terjadi pemusnahan seluruh umat manusia. Dan Wahyu 20 akan mengungkapkan kepada kita apa yang terjadi selama milenium ke-7. Dengan demikian kita akan menemukan program yang direncanakan Tuhan. Di bumi yang sunyi, iblis akan ditawan, tanpa ditemani oleh surga atau duniawi. Dan di surga, selama 1000 tahun, orang-orang pilihan akan menghakimi orang jahat yang sudah mati. Pada akhir dari 1000 tahun ini, orang-orang jahat akan dibangkitkan untuk penghakiman terakhir. Api yang membinasakan mereka akan menyucikan bumi yang akan dijadikan baru oleh Allah dengan memuliakan bumi untuk menyambut takhta-Nya dan orang-orang pilihan-Nya yang telah ditebus. Oleh karena itu, gambaran penglihatan tersebut merangkum tindakan-tindakan yang lebih kompleks yang akan diungkapkan oleh Kiamat Yesus Kristus.

Dan 2:45 *Hal ini nyata dari batu yang kamu lihat jatuh dari gunung tanpa bantuan tangan siapa pun, dan menghancurkan besi, kuningan, tanah liat, perak dan emas. Tuhan Yang Maha Besar telah memberitahukan kepada raja apa yang harus terjadi setelah ini. Mimpi itu benar adanya dan penjelasannya pasti.*

45a- Akhirnya, setelah kedatangan-Nya, Kristus dilambangkan dengan *batu*, penghakiman surgawi *seribu tahun* dan pelaksanaan penghakiman terakhir, di bumi baru yang dipulihkan oleh Tuhan, *gunung besar* yang diumumkan dalam penglihatan akan terbentuk dan ditempatkan untuknya.

Dan 2:46 *Kemudian raja Nebukadnezar tersungkur dan menyembah Daniel, lalu memerintahkan agar korban dan dupa dipersembahkan kepadanya.*

46a- Masih seorang penyembah berhala, raja bereaksi sesuai dengan sifatnya. Setelah menerima dari Daniel semua yang dia minta, dia sujud di hadapannya dan menepati komitmennya. Daniel tidak keberatan dengan tindakan penyembahan berhala yang dia lakukan terhadapnya. Masih terlalu dini untuk membantah dan mempertanyakannya. Waktu, yang merupakan milik Tuhan, akan melakukan tugasnya.

Dan 2:47 *Lalu raja berbicara kepada Daniel, katanya, Sesungguhnya Allahmu adalah Allah segala dewa dan Tuhan segala raja, dan Dia mengungkapkan rahasia-rahasia, karena kamu telah dapat menemukan rahasia ini.*

47a- Ini adalah langkah pertama Raja Nebukadnezar menuju pertobatannya. Dia tidak akan pernah bisa melupakan pengalaman ini yang memaksanya untuk mengakui bahwa Daniel berhubungan dengan Tuhan yang benar, sebenarnya, *Tuhan para dewa dan Tuhan segala raja*. Namun rombongan penyembah berhala yang membantunya akan menunda perpindahan agamanya. Kata-katanya membuktikan keefektifan pekerjaan kenabian. Kuasa Allah untuk mengatakan sebelumnya apa yang akan terjadi membuat manusia normal dihadapkan pada bukti kuat yang membuat orang terpilih menyerah dan menolaknya.

Dan 2:48 *Kemudian raja membangun Daniel dan memberinya banyak pemberian yang melimpah; dia memberinya kekuasaan atas seluruh provinsi Babel, dan menjadikannya penguasa tertinggi atas semua orang bijak di Babel.*

48a- Nebukadnezar bertindak terhadap Daniel dengan cara yang sama seperti yang dilakukan Firaun sebelumnya terhadap Yusuf. Ketika mereka cerdas dan

tidak keras kepala tertutup dan menghalangi, para pemimpin hebat tahu bagaimana menghargai jasa seorang pelayan yang membawa kualitas-kualitas yang berharga. Mereka dan umatnya adalah penerima manfaat dari nikmat ilahi yang diberikan kepada orang-orang pilihannya. Dengan demikian, hikmat Allah yang benar bermanfaat bagi semua orang.

Dan 2:49 *Daniel meminta raja untuk menyerahkan pengelolaan provinsi Babel kepada Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Dan Daniel berada di istana raja.*

49a- Keempat pemuda ini menonjol, karena sikap setia mereka terhadap Tuhan, dibandingkan pemuda Yahudi lainnya yang datang bersama mereka ke Babilonia. Setelah cobaan yang bisa menjadi dramatis bagi semua orang ini, persetujuan dari Tuhan yang hidup muncul. Dengan demikian, kita melihat perbedaan yang dibuat Allah antara mereka yang beribadah kepada-Nya dan yang tidak beribadah kepada-Nya. Dia meninggikan pejabat terpilihnya yang telah menunjukkan diri mereka layak, di depan umum, di mata semua orang.

Daniel 3

Dan 3:1 *Raja Nebukadnezar membuat sebuah patung dari emas, yang tingginya enam puluh hasta dan lebarnya enam hasta. Dia mendirikannya di lembah Dura, di provinsi Babilonia.*

3a- Raja diyakinkan tetapi belum bertobat oleh Tuhan Daniel yang hidup. Dan megalomania masih menjadi ciri khasnya. Orang-orang dewasa di sekitarnya mendorongnya ke jalan ini seperti yang dilakukan rubah dalam dongeng terhadap burung gagak, mereka memujanya dan memujanya seperti dewa. Selain itu, raja akhirnya membandingkan dirinya dengan dewa. Harus dikatakan bahwa dalam paganisme, penyimpangannya mudah karena dewa-dewa palsu lainnya tidak bergerak dan membeku dalam bentuk patung sementara dia, sang raja, yang masih hidup, sudah lebih tinggi dari mereka. Namun betapa buruknya penggunaan emas ini dalam pembangunan patung! Jelas, visi sebelumnya belum membuahkan hasil.

Mungkin bahkan kehormatan yang ditunjukkan oleh Dewa para dewa membantu mempertahankan dan bahkan menumbuhkan harga dirinya. Emas, lambang iman yang disucikan melalui percobaan menurut 1 Petrus 1:7, akan membantu mengungkap adanya jenis iman agung ini dalam diri ketiga sahabat Daniel, dalam pengalaman baru yang diceritakan dalam pasal ini. Ini adalah pelajaran yang Tuhan sampaikan secara khusus kepada orang-orang pilihan-Nya dalam persidangan terakhir umat Advent ketika sebuah keputusan kematian yang dinubuatkan dalam Wahyu 13:15 akan segera merenggut nyawa mereka.

Dan 3:2 *Raja Nebukadnezar memanggil para pejabat daerah, para pengurus dan gubernur, para hakim ketua, para bendahara, para ahli hukum, para hakim dan semua hakim di daerah-daerah, untuk datang pada peresmian patung yang didirikan oleh Raja Nebukadnezar itu.*

2a- Berbeda dengan cobaan yang dialami Daniel di Dan.6, pengalaman tersebut bukan disebabkan oleh persekongkolan orang-orang di sekitar raja. Di sini, buah kepribadiannya terungkap.

Dan 3:3 *Kemudian para penguasa daerah, para pengurus dan para gubernur, para hakim ketua, para bendahara, para pengacara, para hakim, dan semua hakim di propinsi-propinsi, berkumpul untuk mendedikasikan patung yang telah didirikan oleh Raja Nebukadnezar itu. Mereka berdiri di depan patung yang didirikan Nebukadnezar.*

Dan 3:4 *Lalu seorang pembawa berita berseru dengan suara nyaring, Inilah yang mereka perintahkan kepadamu, bangsa, bangsa, dan orang dari segala bahasa!*

Dan 3:5 *Apabila kamu mendengar bunyi terompet, seruling, gitar, sambuque, mazmur, bagpipe, dan segala macam alat musik, maka kamu akan tersungkur dan menyembah patung emas yang didirikan oleh Raja Nebukadnezar.*

5a- *Pada saat Anda mendengar suara terompet*

Tanda ujian akan diberikan dengan *bunyi sangkakala* , sama seperti kembalinya Yesus Kristus yang dilambangkan dalam Wahyu 11:15 dengan *bunyi sangkakala yang ke-7* , dan enam hukuman sebelumnya juga dilambangkan dengan terompet.

5b- *kamu akan sujud*

Sujud adalah bentuk fisik penghormatan yang diberikan. Dalam Wahyu 13:16, Tuhan melambangkannya dengan *tangan* manusia yang akan *menerima tanda binatang itu*, yang terdiri dari mengamalkan dan menghormati hari matahari kafir yang menggantikan hari Sabat ilahi yang kudus .

5c- *dan Anda akan menyukainya*

Ibadah adalah bentuk mental kehormatan yang diberikan. Dalam Wahyu 13:16, Tuhan menggambarannya melalui *dahi* manusia yang menerima *tanda binatang itu* .

Ayat ini memungkinkan kita menemukan kunci simbol-simbol yang dikutip dalam Kiamat Yesus Kristus. *Dahi dan tangan* manusia merangkum pemikiran dan perbuatannya dan di antara umat pilihan, simbol-simbol ini menerima *meterai Tuhan* sebagai lawan dari *tanda binatang* , yang diidentikkan dengan "Minggu" Katolik Roma, diterima dan didukung oleh Protestan sejak saat itu. masuknya mereka ke dalam aliansi ekumenis.

Seluruh organisasi dari tindakan yang diberlakukan oleh Raja Nebukadnezar ini akan diperbarui pada akhir dunia dalam ujian kesetiaan terhadap hari Sabat Tuhan pencipta. Setiap hari Sabat, penolakan orang-orang terpilih untuk bekerja akan menjadi saksi perlawanan mereka terhadap hukum manusia. Dan pada hari Minggu, penolakan mereka untuk berpartisipasi dalam ibadah umum akan mengidentifikasi mereka sebagai pemberontak yang harus disingkirkan. Hukuman mati kemudian akan dijatuhkan. Oleh karena itu, proses ini akan sangat konsisten dengan apa yang akan dialami oleh ketiga sahabat Daniel, yaitu mereka yang sepenuhnya diberkati oleh Allah atas kesetiaan mereka yang telah ditunjukkan.

Namun, sebelum akhir dunia, pelajaran ini diberikan, pertama, kepada orang-orang Yahudi dari aliansi lama yang mengalami cobaan serupa antara – 175 dan – 168, dianiaya sampai mati oleh raja Yunani Antiochos 4 yang dikenal sebagai Epiphanes. Dan Dan.11 akan bersaksi bahwa orang-orang Yahudi tertentu yang setia lebih memilih untuk dibunuh daripada melakukan kekejian di hadapan Allah mereka yang sejati. Karena pada masa itu, Tuhan tidak melakukan intervensi untuk menyelamatkan mereka secara ajaib, seperti yang Dia lakukan kemudian terhadap orang-orang Kristen yang dibunuh oleh Roma.

Dan 3:6 *Siapa yang tidak sujud dan beribadah, ia akan langsung dilemparkan ke dalam dapur api.*

6a- Bagi sahabat Daniel, ancamannya adalah *tungku api* . Ancaman pembunuhan ini adalah gambaran dari keputusan kematian yang terakhir. Namun ada perbedaan antara dua pengalaman awal dan akhir, karena pada akhirnya, tungku api akan menjadi hukuman penghakiman terakhir bagi para agresor yang menganiaya orang-orang kudus pilihan Tuhan.

Dan 3:7 *Oleh karena itu, ketika semua bangsa mendengar bunyi terompet, seruling, gitar, sambuque, dan mazmur, dan segala alat musik, maka seluruh rakyat, bangsa-bangsa dan umat segala bahasa tersungkur dan menyembah patung emas yang didirikan Raja Nebukadnezar.*

7a- Perilaku ketundukan masyarakat yang hampir umum dan bulat terhadap hukum dan tata cara manusia ini masih meramalkan perilaku mereka pada saat ujian terakhir iman duniawi. Pemerintahan universal terakhir di bumi akan dipatuhi dengan rasa takut yang sama.

Dan 3:8 *Pada waktu itu dan pada waktu yang sama datanglah beberapa orang Kasdim dan menuduh orang-orang Yahudi.*

8a- Umat pilihan Tuhan adalah sasaran murka iblis yang menguasai semua jiwa yang tidak diakui Tuhan sebagai pilihannya. Di bumi, kebencian yang kejam ini berbentuk kecemburuan dan pada saat yang sama, kebencian yang besar. Mereka kemudian dianggap bertanggung jawab atas semua kejahatan yang diderita umat manusia, meskipun justru sebaliknya yang menjelaskan kejahatan-kejahatan ini yang hanya merupakan konsekuensi dari tidak adanya perlindungan dari Tuhan. Mereka yang membenci pejabat terpilih membuat rencana untuk menjadikan mereka sebagai eksekutor rakyat yang harus disingkirkan dengan membunuh mereka.

Dan 3:9 *Mereka menjawab dan berkata kepada Raja Nebukadnezar, ya raja, hiduplah selamanya!*

9a- Agen iblis memasuki tempat kejadian, alur cerita menjadi lebih jelas.

Dan 3:10 *Engkau telah memberikan perintah, bahwa setiap orang yang mendengar bunyi terompet, terompet, gitar, sambuque, mazmur, bagpipe, dan segala macam alat musik, hendaknya sujud dan menyembah patung emas itu. ,*

10a- Mereka mengingatkan raja akan kata-katanya sendiri dan perintah otoritas kerajaannya yang memerlukan ketaatan.

Dan 3:11 *dan siapa yang tidak sujud dan menyembah, akan dilemparkan ke dalam dapur api.*

11a- Ancaman kematian juga diingat; jebakan ditutup pada orang-orang kudus terpilih.

Dan 3:12 *Sekarang ada orang-orang Yahudi yang kepadanya engkau mempercayakan pengelolaan provinsi Babel, yaitu Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, yaitu orang-orang yang tidak memedulikan engkau, ya raja; mereka tidak menyembah dewa-dewamu, dan tidak menyembah patung emas yang kamu dirikan.*

12a- Hal yang sudah bisa ditebak, posisi-posisi tinggi dipercayakan kepada orang-orang asing Yahudi, kecemburuan yang membara yang tersulut akan memanifestasikan buahnya berupa kebencian yang mematikan. Oleh karena itu, umat pilihan Tuhan dikucilkan dan dikutuk oleh rasa dendam yang populer.

Dan 3:13 *Kemudian Nebukadnezar, dengan marah dan marah, memerintahkan agar Sadrakh, Mesakh dan Abednego dibawa. Dan orang-orang ini dibawa ke hadapan raja.*

13a- Ingatlah bahwa ketiga orang ini memperoleh posisi tertinggi di kerajaannya dari Nebukadnezar, karena mereka tampak lebih bijaksana, lebih cerdas daripada orang-orang sebangsanya. Inilah sebabnya mengapa keadaannya yang “ *jengkel dan geram* ” akan menjelaskan kelupaan sesaat atas kualitas-kualitas luar biasa mereka.

Dan 3:14 *Nebukadnezar menjawab dan berkata kepada mereka: Apakah kamu sengaja, hai Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, agar kamu tidak menyembah dewa-dewaku dan menyembah patung emas yang kumiliki?*

14a- Dia bahkan tidak menunggu mereka menjawab pertanyaannya: Apakah kamu sengaja tidak menaati perintahku?

Dan 3:15 *Sekarang bersiaplah, dan apabila kamu mendengar bunyi terompet, terompet, gitar, sambuque, mazmur, bagpipe, dan segala macam alat musik, kamu akan sujud dan menyembah patung itu. yang telah saya buat; jika kamu tidak menyembahnya, kamu akan langsung dilempar ke tengah-tengah dapur api yang menyala-nyala. Dan siapakah tuhan yang akan melepaskanmu dari tanganku?*

15a- Tiba-tiba menyadari betapa bergunanya orang-orang ini baginya, raja siap menawarkan mereka kesempatan baru dengan mematuhi perintah kekaisaran universal.

Pertanyaan yang diajukan akan mendapat jawaban yang tidak terduga dari Tuhan yang benar yang sepertinya telah dilupakan oleh Nebukadnezar, diambil oleh aktivitas kehidupan kekaisarannya. Selain itu, tidak ada yang dapat menentukan tanggal perselingkuhan tersebut.

Dan 3:16 *Sadrakh, Mesakh dan Abednego menjawab kepada Raja Nebukadnezar: Kami tidak perlu menjawab pertanyaanmu mengenai hal ini.*

16a- Kata-kata yang diucapkan kepada raja paling berkuasa pada masanya ini tampak keterlaluhan dan tidak sopan, tetapi orang-orang yang mengucapkannya bukanlah orang-orang yang memberontak. Sebaliknya, mereka merupakan teladan ketaatan kepada Allah yang hidup yang kepadanya mereka telah bertekad untuk tetap setia.

Dan 3:17 *Lihatlah, Allah kami yang kami sembah, sanggup melepaskan kami dari dapur api, dan Dia akan melepaskan kami dari tanganmu, ya raja.*

17a- Berbeda dengan raja, orang-orang pilihan yang setia menyimpan bukti-bukti yang Allah berikan kepada mereka untuk menunjukkan bahwa Dia menyertai mereka dalam ujian penglihatan itu. Mengaitkan pengalaman pribadi ini dengan kenangan mulia rakyat mereka yang dibebaskan dari Mesir dan perbudakan mereka, oleh Tuhan yang setia, mereka mendorong keberanian sampai pada titik menentang raja. Tekad mereka bulat, meski harus mengorbankan nyawa mereka. Namun, Roh membuat mereka menubuatkan intervensinya: *dia akan melepaskan kami dari tanganmu, ya raja* .

Dan 3:18 *Jika tidak, ketahuilah, ya Baginda, bahwa kami tidak akan menyembah dewa-dewamu dan tidak akan menyembah patung emas yang telah engkau dirikan.*

18a- Dan jika pertolongan Tuhan tidak datang, lebih baik mereka mati sebagai orang pilihan yang setia daripada bertahan sebagai pengkhianat dan pengecut. Kesetiaan ini akan ditemukan dalam ujian yang dijatuhkan oleh penganiaya Yunani pada tahun – 168. Dan setelah itu, sepanjang era Kristen di antara orang-orang Kristen sejati yang sampai akhir dunia tidak akan mengacaukan hukum Tuhan dengan hukum orang jahat.

Dan 3:19 *Maka Nebukadnezar diliputi murka, lalu ia mengubah wajahnya, memalingkan wajahnya melawan Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Dia berbicara lagi dan memerintahkan tungku untuk dipanaskan tujuh kali lebih banyak dari yang seharusnya.*

19a- Harus dipahami bahwa raja ini selama hidupnya tidak pernah melihat atau mendengar siapa pun menentang keputusannya; yang membenarkan kemarahannya dan perubahan penampilan wajahnya . Iblis memasuki dia untuk memimpin dia membunuh umat pilihan Tuhan.

Dan 3:20 *Kemudian ia memerintahkan beberapa prajurit terkuat di pasukannya untuk mengikat Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, dan melemparkan mereka ke dalam tungku api.*

Dan 3:21 *Orang-orang ini diikat dengan celana pendek, jubah, jubah dan pakaian lain-lain, lalu dilemparkan ke dalam tungku api.*

21a- Semua bahan yang disebutkan ini mudah terbakar seperti halnya tubuh dagingnya.

Dan 3:22 *Karena perintah raja sangat keras dan tungku itu sangat panas, maka nyala api itu mematikan orang-orang yang melemparkan Sadrakh, Mesakh, dan Abednego ke dalamnya.*

22a- Kematian orang-orang ini membuktikan betapa mematakannya api tungku ini.

Dan 3:23 *Lalu ketiga orang itu, yaitu Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, terjatuh dalam keadaan terikat di tengah-tengah tungku api.*

23a- Perintah raja dijalankan, bahkan membunuh hambanya sendiri.

Dan 3:24 *Lalu raja Nebukadnezar menjadi takut dan segera bangkit. Dan dia menjawab dan berkata kepada para penasihatnya, Bukankah kita sudah melemparkan tiga orang terikat ke tengah-tengah api? Mereka menjawab raja: Tentu saja, ya raja!*

24a- Raja segala raja pada masanya tidak dapat mempercayai matanya. Apa yang dilihatnya berada di luar imajinasi manusia. Ia merasa perlu meyakinkan diri dengan bertanya kepada orang-orang di sekitarnya apakah aksi melemparkan tiga pria ke dalam api tungku itu benar-benar terjadi. Dan hal ini menegaskan hal ini kepadanya: *Ini pasti, ya raja!*

Dan 3:25 *Jawabnya: Baiklah, aku melihat empat orang laki-laki tanpa ikatan, berjalan di tengah-tengah api, dan tidak ada celaka; dan sosok keempat menyerupai putra para dewa.*

25a- Tampaknya hanya raja yang mendapat penglihatan tentang karakter keempat yang membuatnya takut. Keteladanan iman ketiga orang ini dihormati dan dijawab oleh Tuhan. Dalam api ini, raja dapat membedakan manusia dan dia melihat sesosok cahaya dan api berdiri bersama mereka. Pengalaman baru ini melampaui pengalaman pertama. Realitas Tuhan yang hidup masih terbukti baginya.

25b- *dan sosok keempat menyerupai putra para dewa*

Penampilan karakter keempat ini sangat berbeda dengan manusia sehingga raja mengidentifikasikannya sebagai *putra para dewa*. Ungkapan bahagia itu memang merupakan campur tangan langsung dari Dia yang kelak menjadi **Anak Allah** dan **Anak Manusia bagi manusia**, Yesus Kristus.

Dan 3:26 *Kemudian Nebukadnezar mendekati pintu tungku api dan berkata, "Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, hamba-hamba Allah Yang Maha Tinggi, keluarlah dan marilah!" Dan Sadrakh, Mesakh, dan Abednego keluar dari tengah-tengah api.*

26a- Sekali lagi, Nebukadnezar mengubah dirinya menjadi seekor domba di hadapan raja singa yang jauh lebih kuat darinya. Peningkat ini membangkitkan kesaksian pengalaman penglihatan sebelumnya. Dewa surga mengajukan permohonan kedua kepadanya.

Dan 3:27 *Para pejabat daerah, para pengurus, para gubernur dan para penasihat raja berkumpul; mereka melihat bahwa api tidak lagi menguasai tubuh orang-orang ini, rambut di kepala mereka tidak terbakar, celana dalam mereka tidak rusak, dan bau api tidak menyengat mereka.*

27a- Dalam pengalaman ini, Tuhan memberi kita dan Nebukadnezar bukti kemahakuasaan sejatinya. Dia menciptakan hukum-hukum duniawi yang mengkondisikan kehidupan seluruh umat manusia dan semua hewan yang hidup di tanahnya dan dalam dimensinya. Tapi dia baru saja membuktikan bahwa baik dia maupun para malaikat tidak tunduk pada aturan-aturan duniawi ini. Pencipta hukum universal, Tuhan berada di atas hukum-hukum tersebut dan dapat, atas kehendak-Nya, memerintahkan terjadinya kasus-kasus ajaib yang, pada masanya, akan membawa kemuliaan dan reputasi bagi Yesus Kristus.

Dan 3:28 *Nebukadnezar menjawab dan berkata, Terpujilah Allah Sadrakh, Mesakh dan Abednego, yang mengutus malaikatnya dan menyerahkan hamba-*

hambanya yang percaya kepadanya, dan yang melanggar perintah raja dan menyerahkan tubuh mereka daripada beribadah dan beribadah. tuhan mana pun selain Tuhan mereka!

28a- Kemarahan raja hilang. Setelah kembali menjadi seorang pria, dia belajar dari pengalamannya dan mengeluarkan perintah yang akan mencegah kejadian serupa terjadi lagi. Karena pengalamannya pahit. Tuhan menunjukkan kepada orang Babilonia bahwa Dia hidup, aktif, dan penuh kekuatan dan kuasa.

28b- *yang mengutus malaikatnya dan menyerahkan hamba-hambanya yang percaya kepadanya, dan yang melanggar perintah raja dan menyerahkan tubuh mereka daripada mengabdikan dan menyembah tuhan selain Tuhan mereka!*

Dalam tingkat kejernihan yang tinggi, raja menyadari betapa mengagumkan kesetiaan orang-orang yang ingin dibunuh oleh harga dirinya yang gila. Tidak ada keraguan bahwa dia menyadari bahwa dengan kekuatan yang dia miliki, dia bisa saja terhindar dari cobaan bodoh yang disebabkan oleh harga dirinya yang hanya membuatnya melakukan kesalahan dengan resiko orang yang tidak bersalah.

Dan 3:29 *Inilah perintahku: Setiap orang, tidak peduli bangsa, bangsa atau bahasa apa pun, yang memfitnah Allah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, harus dipotong-potong dan rumahnya akan direduksi menjadi tumpukan sampah, karena tidak ada tuhan lain yang dapat menyelamatkan seperti dia.*

29a- Melalui deklarasi ini, Raja Nebukadnezar memberikan perlindungannya kepada umat pilihan Tuhan.

Pada saat yang sama, dia mengancam siapa pun yang *berbicara jahat tentang Tuhan Sadrakh, Mesakh dan Abednego*, dan dia menjelaskan, *dia akan dicabik-cabik, dan rumahnya akan menjadi tumpukan sampah, karena dia tidak ada. tidak ada tuhan lain yang bisa menyelamatkan seperti dia.* Menghadapi ancaman ini, dapat dipastikan selama Raja Nebukadnezar berkuasa, umat pilihan Tuhan yang setia tidak akan mendapat kesulitan akibat persekongkolan.

Dan 3:30 *Setelah itu raja membuat Sadrakh, Mesakh, dan Abednego menjadi makmur di wilayah Babel.*

30a- “Segala sesuatu yang baik akan berakhir dengan baik” bagi umat pilihan Allah yang hidup, pencipta segala sesuatu yang hidup dan ada. Karena orang-orang pilihan-Nya akan bangkit terakhir kali, dan mereka akan berjalan di atas debu orang mati, musuh-musuh mereka sebelumnya, di bumi yang dipulihkan, untuk selamanya.

Pada tes terakhir, happy ending ini juga akan didapat. Jadi, cobaan pertama dan terakhir mendapat manfaat dari campur tangan langsung Allah yang hidup demi kepentingan orang-orang pilihan-Nya yang datang untuk diselamatkan dalam Yesus Kristus, Juru Selamat, karena nama-Nya Yesus berarti “Yahweh yang menyelamatkan”.

Daniel 4

Dan 4:1 *Nebukadnezar adalah raja bagi segala bangsa, bangsa dan bahasa yang diam di seluruh bumi. Semoga kedamaian diberikan kepada Anda berlimpah!*

1a- Nada dan bentuk membuktikannya, raja yang berbicara adalah orang yang bertobat kepada Tuhan Daniel. Ekspresinya menyerupai tulisan-tulisan surat-surat perjanjian baru. Dia menawarkan kedamaian, karena dia sendiri sekarang damai, di dalam hati manusianya, dengan Tuhan yang penuh kasih dan keadilan, yang benar, satu-satunya, yang unik.

Dan 4:2 *Senang rasanya aku memperlihatkan tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban yang dilakukan Allah Yang Maha Tinggi kepadaku.*

2a- Raja sekarang bertindak seperti yang Yesus katakan kepada orang buta dan orang cacat yang disembuhkan olehnya, “*pergi dan tunjukkan dirimu di kuil dan beritahukan apa yang telah dilakukan Tuhan untukmu*”. Raja digerakkan oleh keinginan yang sama yang diilhami oleh Tuhan. Karena pertobatan bisa dilakukan setiap hari, namun Tuhan tidak memberikan kepada mereka semua dampak yang dialami oleh seorang raja di atas segala raja, seorang kaisar yang sakti dan perkasa.

Dan 4:3 *Betapa hebatnya tanda-tandanya! Betapa dahsyatnya keajaibannya! Pemerintahannya adalah pemerintahan yang kekal, dan kekuasaannya bertahan dari generasi ke generasi.*

3a- Pemahaman dan kepastian akan hal-hal ini memberinya kedamaian dan kebahagiaan sejati yang sudah tersedia di bawah ini. Raja mempelajari dan memahami segalanya.

Dan 4:4 *Aku, Nebukadnezar, hidup tenteram di rumahku dan berbahagia di istanaku.*

4a- Tenang dan bahagia? Ya, tapi masih seorang penyembah berhala yang belum bertobat bagi Tuhan yang benar.

Dan 4:5 *Aku mendapat mimpi yang membuatku takut; pikiran-pikiran yang menghantuiku di tempat tidurku dan gambaran-gambaran dalam pikiranku membuatku ketakutan.*

5a- Raja Nebukadnezar ini benar-benar disajikan kepada kita sebagai domba yang hilang dimana Tuhan di dalam Kristus datang untuk mencari pertolongan dan menyelamatkannya dari kemalangan. Karena setelah masa duniawi yang damai dan bahagia ini, masa depan raja adalah kebinasaan dan kematian kekal. Demi keselamatan abadinya, Tuhan datang mengganggu dan menyiksanya.

Dan 4:6 *Dan aku perintahkan agar semua orang bijaksana di Babel dibawa ke hadapanku, supaya mereka dapat menjelaskan kepadaku mimpi itu.*

6a- Jelas sekali, Nebukadnezar memiliki masalah ingatan yang serius. Kenapa dia tidak segera menelpon Daniel?

Dan 4:7 *Lalu datanglah para ahli sihir, ahli nujum, orang Kasdim, dan ahli nujum. Aku menceritakan mimpi itu kepada mereka, namun mereka tidak memberiku penjelasannya.*

7a- Hal-hal terjadi seperti pada penglihatan pertama, para peramal kafir lebih memilih untuk mengakui ketidakmampuan mereka daripada menceritakan dongeng kepada raja yang telah mengancam nyawa mereka.

Dan 4:8 *Akhirnya muncullah Daniel di hadapanku, yang diberi nama Beltsazar menurut nama tuhanku, dan yang didalamnya terdapat roh para dewa yang kudus. Saya menceritakan mimpi itu kepadanya:*

8a- Alasan lupa diberikan. Bel tetaplah dewa raja. Saya ingat di sini bahwa Darius orang Media, Cyrus orang Persia, Darius orang Persia, Artaxerxes ke-1 menurut Esd.1, 6 dan 7, semuanya pada masanya akan menghargai orang-orang Yahudi terpilih dan satu Tuhan mereka. Termasuk Cyrus yang dinubuatkan Tuhan dalam Yes.44:28, mengatakan: *Aku berkata tentang Cyrus: Dialah gembalaku, dan dia akan melakukan segala kehendakku; dia akan berkata tentang Yerusalem: Biarlah dibangun kembali! Dan tentang Bait Suci: Biarlah didirikan! - Gembala yang dinubuatkan akan menggenapi kehendak kenabian Allah yang kepadanya ia mengakui ketaatannya. Teks yang lain ini meneguhkan pertobatannya yang dinubuatkan: Yes.45:2: Beginilah firman Tuhan kepada orang yang diurapi-Nya, kepada Cyrus, dan dalam ayat 13: Akulah yang telah membangkitkan Cyrus dalam kebenaran-Ku, dan Aku akan meluruskan segala jalannya. ; Dia akan membangun kembali kota-Ku dan membebaskan tawanan-Ku tanpa uang tebusan dan suap, demikianlah firman TUHAN semesta alam. Dan penggenapan rencana ini muncul dalam Esd.6:3 sampai 5: Pada tahun pertama pemerintahan raja Cyrus, raja Cyrus memberikan perintah ini mengenai rumah Allah di Yerusalem: Biarlah rumah itu dibangun kembali, menjadi tempat pengorbanan. ditawarkan, dan memiliki dasar yang kuat. Tingginya enam puluh hasta, lebarnya enam puluh hasta, tiga baris batu pahat dan satu baris kayu baru. **Biayanya akan ditanggung oleh rumah tangga raja**. Terlebih lagi, bejana-bejana emas dan perak rumah Tuhan, yang diambil Nebukadnezar dari kuil di Yerusalem dan dibawa ke Babel, akan dikembalikan, dibawa ke kuil di Yerusalem ke tempat di mana mereka berada, dan ditempatkan di dalam rumah. Tuhan. **Biayanya akan ditanggung oleh rumah tangga raja**. Tuhan memberinya kehormatan yang telah dia berikan kepada Raja Salomo. Namun hati-hati! Keputusan ini tidak mengizinkan perhitungan yang diusulkan dalam Daniel 9:25 digunakan untuk memperoleh tanggal kedatangan Mesias yang pertama; itu akan menjadi milik Raja Artaxerxes orang Persia. Cyrus memerintahkan pembangunan kembali kuil tersebut, namun Artaxerxes mengizinkan pembangunan kembali tembok Yerusalem dan pengembalian seluruh orang Yahudi ke tanah air mereka.*

Dan 4:9 *Beltsazar, pemimpin ahli sihir, yang kukenal mempunyai roh para dewa suci di dalam dirimu, dan rahasia apa pun tidak sulit didapat, berilah kepadaku penjelasan tentang penglihatan yang kulihat dalam mimpi itu.*

9a- Kita perlu memahami di mana raja berada. Dalam pikirannya, dia tetap seorang penyembah berhala dan hanya mengakui Tuhan Daniel sebagai tuhan

lain, kecuali bahwa dia mampu menjelaskan mimpi. Gagasan harus mengubah dewa tidak terpikir olehnya. Dewa Daniel hanyalah salah satu dewa dibandingkan dengan dewa lainnya.

Dan 4:10 *Inilah gambaran yang ada dalam benakku ketika aku terbaring. Aku melihat, dan tampaklah ada sebatang pohon yang sangat tinggi di tengah-tengah bumi.*

10a- Dalam gambar yang akan Yesus gunakan untuk memberikan pelajarannya kepada orang-orang rohani yang ingin Dia ajar, pohon itu akan menjadi gambar manusia, dari buluh yang merunduk dan membungkuk hingga pohon aras yang kuat dan agung. Dan sebagaimana manusia dapat menghargai lezatnya buah dari sebuah pohon, demikian pula Tuhan menghargai atau tidaknya buah yang dihasilkan oleh makhluk-Nya, dari yang paling menyenangkan hingga yang paling tidak menyenangkan, bahkan yang menjijikkan dan menjijikkan.

Dan 4:11 *Pohon itu menjadi besar dan kuat, puncaknya mencapai langit, dan terlihat dari ujung seluruh bumi.*

11a- Dalam penglihatan patung, raja Kasdim telah diumpamakan dengan sebatang pohon menurut gambaran kekuasaan, kekuatan, dan kerajaan yang telah diberikan kepadanya oleh Tuhan yang benar.

Dan 4:12 *Dedaunannya indah dan buahnya melimpah; dia membawa makanan untuk semua orang; binatang-binatang di padang berlindung di bawah naungannya, dan segala makhluk hidup mengambil makanan darinya.*

12a- Raja yang berkuasa ini berbagi kekayaan dan makanan yang diproduksi di bawah arahnya dengan seluruh kerajaannya.

12b- *burung-burung di udara bersarang di antara dahan-dahannya,*

Ungkapannya adalah pengulangan dari Daniel 2:38. Secara harfiah, burung-burung di langit ini melambangkan kedamaian dan ketenangan yang memerintah di bawah pemerintahannya. Dalam pengertian rohani, mereka mengacu pada malaikat-malaikat surgawi Allah, namun dalam referensi tunggal dari Pengkhotbah 10:20 ini, Allah sendirilah yang dipertanyakan, karena hanya Dia sendiri yang menyelidiki pikiran masing-masing: *Jangan mengutuki raja. , bahkan dalam pikiranmu, dan jangan mengutuk orang kaya di kamar tempat kamu tidur; karena **burung di udara** akan membawa suaramu, **hewan bersayap** akan mempublikasikan kata-katamu .* Di sebagian besar kutipan, burung di langit mengingatkan kita pada elang dan burung pemangsa, yang dominan di antara spesies bersayap. Burung menetap di tempat yang makanannya berlimpah; Oleh karena itu, gambar tersebut menegaskan kemakmuran dan rasa kenyang.

Dan 4:13 *Dalam penglihatan rohku, yang kulihat ketika berbaring, aku melihat, dan tampaklah seorang di antara mereka yang berjaga dan kudus turun dari surga.*

13a- Sesungguhnya para malaikat surgawi tidak perlu tidur, oleh karena itu mereka selalu beraktivitas. Mereka yang suci dan mengabdikan kepada Tuhan turun dari surga untuk membawa pesan-pesan-Nya kepada hamba-hamba-Nya di bumi.

Dan 4:14 *Dan dia berseru dengan sekuat tenaga, lalu berkata: Tebanglah pohon itu dan potonglah cabang-cabangnya; kibaskan dedaunan, dan sebarkan buahnya; biarlah binatang-binatang lari dari bawahnya, dan burung-burung dari dahan-dahannya!*

14a- Penglihatan mengumumkan bahwa raja akan kehilangan kerajaan dan dominasinya atas dirinya.

Dan 4:15 *Tetapi biarkanlah batangnya, yang akarnya berada di dalam tanah, dan ikatlah batang itu dengan rantai besi dan kuningan di antara rumput di padang. Biarlah dia bermandikan embun dari surga, dan seperti binatang buas, biarlah dia mendapat rumput di bumi sebagai bagiannya.*

15a- *Tapi biarkan batangnya di dalam tanah dimana akarnya berada*
Raja akan tinggal di kerajaannya; dia tidak akan diusir.

15b- *dan mengikatnya dengan rantai besi dan kuningan, di antara rumput di ladang*

Tidak perlu ada rantai dari besi atau kuningan, karena Tuhan hanya akan menjadikan makhluknya yang mudah dibentuk kehilangan akal dan akal sehat dalam segala aspeknya, baik fisik, mental, dan moral. Raja yang berkuasa akan menganggap dirinya sebagai binatang buas. Oleh karena itu, orang-orang besar di kerajaannya akan dipaksa untuk menghilangkan dominasi kerajaan darinya.

15c- *Semoga dia basah kuyup dengan embun dari surga, dan semoga dia memiliki, seperti binatang buas, rumput di bumi sebagai bagiannya*

Kita bisa membayangkan ketakutan orang dewasa yang melihatnya memakan rumput dari tanah, seperti sapi atau domba. Ia akan menolak tempat tinggal yang tertutup, lebih memilih tinggal dan tidur di ladang.

Dan 4:16 *Hati manusianya akan diambil darinya, dan hati binatang akan diberikan kepadanya; dan tujuh masa akan melewatinya.*

Dalam pengalaman ini, Tuhan sekali lagi memberikan bukti kemahakuasaan-Nya yang sesungguhnya. Karena Pencipta kehidupan semua makhluk-Nya, Dia dapat kapan saja, demi kemuliaan-Nya, menjadikan seseorang cerdas atau, sebaliknya, membodohnya. Karena tidak terlihat oleh mata mereka, laki-laki mengabaikan ancaman yang terus-menerus membebani mereka. Namun memang benar dia jarang melakukan intervensi, dan jika dia melakukannya, itu karena alasan dan tujuan tertentu.

Hukumannya terukur. Ini akan berlaku untuk Raja Nebukadnezar selama ***tujuh kali***, hanya tujuh tahun. Tidak ada legitimasi dalam menggunakan durasi ini pada hal lain selain raja sendiri. Sekali lagi, dengan memilih angka “7”, Tuhan pencipta inisial dengan “meterai kerajaan”-nya tindakan yang akan segera dilakukan.

Dan 4:17 *Kalimat ini adalah ketetapan orang-orang yang berjaga-jaga, ketetapan ini adalah perintah orang-orang kudus, supaya orang-orang yang hidup mengetahui, bahwa Yang Maha Tinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya, dan supaya Dia membangkitkan manusia yang paling keji di sana.*

17a- *Kalimat ini merupakan ketetapan orang-orang yang menonton*

Roh menggarisbawahi karakter luar biasa dari campur tangan ilahi ini yang kepadanya Ia memberikan peran “ketetapan” bagi *mereka yang menyaksikannya*. Manusia harus belajar bahwa meskipun penampilannya menipu, ia terus-menerus diawasi oleh makhluk surgawi. Tuhan ingin menjadikan teladan ini sebagai pelajaran bagi umat manusia hingga akhir dunia. Dengan mengutip *mereka yang menonton*, ia mengungkapkan kesatuan kolektif yang sempurna dari para

malaikat di perkemahan Tuhan yang menghubungkan mereka dalam proyek dan tindakannya. Lebih lanjut ayat ini menegaskan bahwa Tuhan mengaitkan angka 17 dengan arti penghakiman, lihat juga Wahyu 17.

17b- *agar yang hidup mengetahui bahwa Yang Maha Tinggi berkuasa atas kerajaan manusia, dan Dia memberikannya kepada siapa saja yang Dia kehendaki*

Tuhan mengarahkan segalanya dan mengendalikan segalanya. Seringkali, karena melupakan kenyataan yang tersembunyi ini, manusia percaya bahwa dirinyalah yang menentukan nasib dan keputusannya. Dia pikir dialah yang memilih para pemimpinnya, namun Tuhanlah yang mengangkat mereka ke dalam jabatan, sesuai dengan niat baik dan penilaian-Nya terhadap benda dan makhluk.

17c- *dan bahwa dia membangkitkan manusia yang paling hina di sana*

Memang benar pepatah mengatakan: “rakyat mempunyai pemimpin yang layak mereka dapatkan”. Ketika suatu bangsa layak menerima orang yang keji sebagai pemimpin, maka Allah akan memaksakan hal itu kepada mereka.

Dan 4:18 *Inilah mimpi yang aku, Raja Nebukadnezar, impikan. Engkau, Belshazzar, berikan penjelasannya, karena semua orang bijak di kerajaanku tidak dapat memberikannya kepadaku; kamu bisa, karena di dalam dirimu ada roh para dewa suci.*

18a- Nebukadnezar membuat kemajuan, namun dia masih belum bertobat. Dia masih ingat bahwa Daniel melayani *dewa-dewa suci* . Monoteisme belum dipahami olehnya.

Dan 4:19 *Lalu Daniel, yang bernama Belshazzar, tertegun sejenak dan pikirannya gelisah. Raja menjawab dan berkata, Belshazzar, jangan biarkan mimpi dan penjelasannya menyusahkanmu; Dan Belshazzar menjawab: Tuanku, biarlah mimpi itu menjadi milik musuhmu, dan penjelasannya kepada musuhmu!*

19a- Daniel memahami mimpinya dan apa yang akan terjadi sangat buruk bagi raja sehingga Daniel lebih suka melihat hal itu terjadi pada musuh-musuhnya.

Dan 4:20 *Pohon yang kamu lihat, yang tumbuh besar dan kuat, yang puncaknya mencapai langit, dan terlihat di seluruh penjuru bumi;*

Dan 4:21 *Pohon ini, yang dedaunannya indah dan buahnya melimpah, yang menjadi makanan bagi semua orang, yang di bawahnya binatang-binatang di padang berlindung, dan di dahan-dahannya burung-burung di udara berdiam,*

21a- *dedaunannya indah*

Penampilan fisik dan pakaian.

21b- *dan buah-buahan berlimpah*

Kelimpahan kemakmuran.

21c- *yang membawa makanan untuk semua*

Yang menjamin rezeki pangan seluruh rakyatnya.

21d- *di bawahnya binatang-binatang di padang berlindung*

Raja pelindung para hambanya.

21- *dan di cabang-cabangnya burung-burung di udara bersarang*

Di bawah pemerintahannya, rakyatnya hidup dalam keamanan yang tinggi.

Burung-burung terbang menjauh dan meninggalkan pohon jika ada bahaya sekecil apa pun.

Dan 4:22 *Engkaulah, ya raja, yang menjadi besar dan kuat, yang kebesarannya bertambah dan meninggikan diri sampai ke langit, dan yang kekuasaannya sampai ke ujung bumi.*

Dan 4:23 *Dan raja melihat salah seorang penjaga suci turun dari surga, berkata, Tebanglah pohon itu dan hancurkan; tetapi tinggalkan batangnya di dalam tanah di mana akarnya berada, dan ikatlah dengan rantai besi dan kuningan, di antara rumput di ladang; biarlah dia basah kuyup dengan embun dari surga, dan biarlah bagiannya bersama binatang-binatang di padang, sampai tujuh masa berlalu atas dirinya.*

Dan 4:24 *Beginilah penjelasannya, ya raja, inilah ketetapan Yang Maha Tinggi, yang akan digenapi atas tuanku raja.*

Dan 4:25 *Mereka akan mengusir kamu dari tengah manusia, dan kamu akan tinggal bersama binatang-binatang di padang, dan mereka akan memberimu rumput untuk dimakan seperti lembu; kamu akan basah kuyup dengan embun dari surga, dan tujuh masa akan berlalu atasmu, sampai kamu mengetahui bahwa Yang Maha Tinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa saja yang Dia kehendaki.*

25a- *sampai kamu mengetahui bahwa Yang Maha Tinggi memerintah kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa saja yang Dia kehendaki.*

Daniel menyebut Tuhan sebagai “Yang Maha Tinggi”. Dengan demikian ia mengarahkan pemikiran raja tentang keberadaan Tuhan Yang Maha Esa; sebuah gagasan yang sangat sulit dipahami oleh raja, karena asal usul politeistik yang diwarisi dari ayah ke anak.

Dan 4:26 *Perintah untuk meninggalkan batangnya di tempat akar-akar pohon itu berada berarti bahwa kerajaanmu akan tetap bersamamu, ketika kamu menyadari bahwa Dia yang memerintah ada di surga.*

26a- *Ketika dia menyadari bahwa yang memerintah ada di surga, pengalaman penghinaan akan berhenti karena raja akan diyakinkan dan bertobat.*

Dan 4:27 *Oleh karena itu, ya Baginda, kiranya nasihatku berkenan bagimu. Akhiri dosa-dosamu dengan menerapkan keadilan, dan akhiri kesalahanmu dengan menunjukkan belas kasihan terhadap mereka yang malang, dan kebahagiaanmu akan terus berlanjut.*

27a- *Ketika raja menerapkan hal-hal yang Daniel sebutkan dalam ayat ini, dia akan benar-benar bertobat. Namun karakter ini diserahkan kepada kesombongan, kekuatannya yang tidak terbantahkan telah membuatnya berubah-ubah dan seringkali tidak adil, seperti yang telah diajarkan oleh pengalaman sebelumnya kepada kita.*

Dan 4:28 *Semua hal ini terlaksana pada Raja Nebukadnezar.*

28a- *Pernyataan Daniel ini melarang penafsiran lain atas nubuatan ini, yang mengutuk pembatalan dasar nubuatan yang diajarkan oleh Saksi-Saksi Yehuwa dan kelompok agama lain mana pun yang bertentangan dengan aturan yang ditetapkan oleh Daniel. Terlebih lagi, isi keseluruhan bab memberikan bukti akan hal ini. Karena dari cerita tersebut akan mengajarkan kita kenapa sang raja terkena kutukan yang ada di dalam ramalan pohon tersebut.*

Dan 4:29 *Pada akhir dua belas bulan, ketika ia sedang berjalan-jalan di istana kerajaan di Babel,*

29a- 12 bulan, atau satu tahun atau “ *suatu waktu* ” berlalu antara visi dan pencapaiannya.

Dan 4:30 *Jawab raja: "Bukankah ini Babel yang besar, yang telah kubangun menjadi tempat kediaman raja dengan kekuatan keperkasaanku dan untuk kemuliaan keagungan-Ku?"*

30a- Ini adalah momen yang menentukan ketika raja sebaiknya tetap diam. Tapi kita bisa memahaminya karena Babelnya benar-benar sebuah keajaiban murni yang masih terdaftar sebagai salah satu dari “tujuh keajaiban dunia”. Taman gantung yang rimbun dengan tanaman hijau, kolam, alun-alun luas, dan benteng di alun-alun seluas 40 km di setiap sisinya. Benteng di mana dua tank dapat saling berpapasan di sepanjang benteng; jalan raya saat itu. Salah satu gerbangnya, yang dibangun kembali di Berlin, berada di tengah dua dinding yang terbuat dari batu berenamel biru yang di atasnya terukir lambang raja: singa bersayap elang yang disebutkan dalam Daniel 7:4. Dia punya sesuatu yang bisa dibanggakan. Tapi Tuhan tidak melihat kesombongan dalam kata-katanya, Dia melihat kesombongan tapi di atas segalanya kelupaan dan penghinaan terhadap pengalaman sebelumnya. Tentu saja, raja ini bukan satu-satunya makhluk sombong di bumi, namun Tuhan telah mengarahkan perhatiannya padanya, dia ingin dia ada di surga dan dia akan memilikinya. Hal ini patut mendapat penjelasan: Tuhan menghakimi makhluk-Nya melebihi apa yang terlihat. Dia menyelidiki hati dan pikiran mereka, dan mengenali, tanpa pernah salah, domba-domba yang layak diselamatkan. Hal ini menyebabkan dia bersikeras dan terkadang menghasilkan keajaiban, tetapi metode ini dibenarkan oleh kualitas hasil akhir yang diperoleh.

Dan 4:31 *Ketika perkataan itu masih ada di mulut raja, terdengarlah suara dari surga: Dengarlah, Raja Nebukadnezar, bahwa kerajaan itu akan direbut dari padamu.*

31a- Nebukadnezar adalah korban kasih Tuhan yang memasang jebakan baginya dan memperingatkannya tentang hal itu dalam mimpi kenabiannya. Kalimat dari surga memang terdengar, namun marilah kita bersuka cita karena kejahatan yang dilakukan Tuhan terhadapnya akan menyelamatkan nyawanya dan menjadikannya kekal.

Dan 4:32 *Mereka akan mengusir kamu dari tengah manusia, kamu akan tinggal bersama binatang-binatang di padang, dan mereka akan memberimu rumput untuk dimakan seperti lembu; dan tujuh masa akan berlalu atasmu, sampai kamu mengetahui bahwa Yang Maha Tinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya.*

32a- Selama tujuh tahun, *tujuh kali* , raja kehilangan kejernihannya dan pikirannya meyakinkan dia bahwa dia hanyalah seekor binatang.

Dan 4:33 *Pada waktu itu juga genaplah firman tentang Nebukadnezar. Dia diusir dari antara manusia, dia makan rumput seperti lembu, tubuhnya basah kuyup dengan embun surga; sampai rambutnya tumbuh seperti bulu rajawali, dan kukunya seperti kuku burung.*

33a- Raja bersaksi bahwa segala sesuatu yang telah diumumkan dalam penglihatan itu tercapai dengan baik padanya. Dalam menulis kesaksiannya, raja yang bertobat ini membangkitkan pengalaman memalukan ini, dengan berbicara tentang dirinya sebagai orang ketiga. Rasa malu masih mendorongnya untuk

mundur. Penjelasan lain masih mungkin diberikan, yaitu bahwa kesaksian ini ditulis bersama oleh raja dan Daniel, saudara barunya dalam Tuhan yang benar.

Dan 4:34 *Setelah waktu yang ditentukan, aku, Nebukadnezar, mengangkat mataku ke langit, dan akal budi kembali kepadaku. Aku telah memberkati Yang Maha Tinggi, Aku telah memuji dan mengagungkan Dia yang hidup selama-lamanya, yang kekuasaannya bersifat kekal, dan yang kerajaannya kekal turun-temurun.*

34a- Tuhan yang bijaksana dan mahakuasa mendapatkan cinta dari domba yang hilang. Dia telah bergabung dengan kawanannya, dan melipatgandakan pujiannya atas kemuliaan-Nya.

34b- *dia yang kekuasaannya bersifat kekal, dan pemerintahannya bertahan turun-temurun*

Rumusnya menyangkut ^{kerajaan ke-5}, kali ini, kekal, dari penglihatan Anak Manusia Dan. 7:14: *Kepadanya diberikan kekuasaan, kemuliaan dan kerajaan; dan semua bangsa, bangsa, dan manusia dari segala bahasa mengabdikan padanya. Kekuasaannya adalah kekuasaan kekal yang tidak akan lenyap, dan kerajaannya tidak akan pernah binasa. Dan juga dalam penglihatan pada gambar dalam Daniel 2:44: Pada zaman raja-raja ini, Allah di surga akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan pernah hancur dan tidak akan berada di bawah kekuasaan bangsa lain; dia akan menghancurkan dan menghancurkan semua kerajaan ini, dan dia sendiri akan bertahan selama-lamanya.*

Dan 4:35 *Segala yang diam di bumi tidak ada apa-apanya di hadapannya; ia berbuat sesuka hatinya terhadap bala tentara surga dan terhadap mereka yang diam di bumi; dan tidak ada seorang pun yang dapat menahan tangannya dan yang menyuruhnya dia: Apa yang kamu lakukan?*

35a- Kemuliaan bagi Tuhan yang hidup! Karena kali ini raja memahami segalanya dan dia bertobat.

Dan 4:36 *Pada waktu itu aku kembali sehat; kemuliaan kerajaanku, kehebatanku, dan kemegahanku dikembalikan kepadaku; penasihatku dan orang yang lebih tua bertanya lagi padaku; Aku dikembalikan ke kerajaanku, dan kekuatanku semakin meningkat.*

36a- Seperti Ayub yang adil dan jujur, yang kepadanya Tuhan memberikan putra, putri, dan keturunan pada akhir cobaan beratnya, raja mendapatkan kembali kepercayaan dari orang-orang besarnya dan melanjutkan pemerintahannya yang sekarang bijaksana di antara orang-orang bijak sejati yang diterangi oleh Tuhan yang hidup. Pengalaman ini membuktikan bahwa Allah memberikan kerajaan kepada siapa saja yang dikehendakinya. Dialah yang mengilhami orang-orang Kasdim yang agung untuk meminta kembali raja mereka.

Dan 4:37 *Sekarang aku, Nebukadnezar, memuji dan meninggikan serta memuliakan Raja Sorga, yang segala perbuatannya benar dan jalannya lurus, dan yang sanggup merendahkan hati orang-orang yang hidup dalam kesombongan.*

37a- Dia bisa mengatakannya, karena dia membayar untuk bisa mengatakannya.

Untuk menghindari hal terburuk, mencabut gigi bisa sangat menyakitkan; tapi taruhannya bisa membenarkan penderitaan yang ada. Untuk memperoleh kekekalan, mungkin perlu melalui percobaan yang berat atau sangat berat;

pencabutan kesombongan akan membenarkan hal tersebut jika memungkinkan. Mengetahui potensinya, Yesus Kristus membuat Paulus buta dalam perjalanan menuju Damaskus, sehingga “penganiaya saudara-saudaranya” yang buta secara rohani akan menjadi saksinya yang setia dan bersemangat setelah mendapatkan kembali penglihatannya, dan yang terpenting, penglihatannya. roh.

Daniel 5

Dan 5:1 *Raja Belsyazar mengadakan pesta besar kepada para bangsawannya, yang berjumlah seribu orang, dan ia minum anggur di hadapan mereka.*

1a- Raja Nebukadnezar tertidur dalam kedamaian Tuhan ketika dia sudah cukup tua dan putranya Nabonidus menggantikannya, enggan untuk memerintah, jadi dia membiarkan putranya Belsyazar memerintah menggantikannya. Jangan bingung dengan nama yang berarti “Bel melindungi raja”, sebuah tantangan yang ingin diambil oleh Tuhan, dengan tantangan yang diberikan Nebukadnezar kepada Daniel: Beltshazzar yang berarti “Bel akan melindungi”. Asal usul nama-nama ini adalah pemujaan terhadap Bel atau Bélial yang merupakan satu-satunya penyelenggara politeisme: Setan, iblis. Seperti yang akan kita lihat, penerus raja yang bertobat tidak mengikuti jalan ini.

Dan 5:2 *Belsyazar, setelah mencicipi anggur itu, membawakan bejana-bejana emas dan perak, yang diambil oleh Nebukadnezar, ayahnya, dari kuil di Yerusalem, untuk digunakan oleh raja dan para bangsawannya, isteri-isterinya dan para selirnya. minum.*

2a- Bagi raja kafir ini, bejana emas dan perak ini hanyalah rampasan yang diambil dari orang Yahudi. Karena memilih untuk mengabaikan Tuhan yang benar yang telah ditobatkan oleh Nebukadnezar, dia mengabaikan fakta bahwa Tuhan yang hidup ini yang menghakimi semua tindakannya. Dengan menggunakan hal-hal yang disucikan dan disucikan untuk melayani Tuhan pencipta untuk hal-hal yang hina dan tidak senonoh, dia melakukan kesalahan terakhir dalam hidupnya yang singkat. Pada masanya, Nebukadnezar tahu bagaimana memperhitungkan kekuatan aktif Tuhan orang Yahudi karena dia memahami bahwa dewa-dewa nasionalnya sebenarnya tidak ada. Semua bangsa yang tunduk pada raja Babilonia telah mendengar kesaksiannya yang kuat yang mendukung Raja surga, khususnya keluarga dekatnya. Oleh karena itu, Tuhan mempunyai banyak alasan untuk sekarang menunjukkan diri-Nya adil dan tanpa belas kasihan.

Dan 5:3 *Kemudian mereka membawa perkakas-perkakas emas yang diambil dari Bait Suci, dari Rumah Allah di Yerusalem; dan raja serta para bangsawannya, istri-istrinya dan selir-selirnya, meminumnya.*

3a- Daniel menegaskan asal muasal bejana-bejana yang dipindahkan ini dari Bait Suci, dari rumah Allah di Yerusalem. Melihat bahwa Tuhan Yahudi mengizinkan benda-benda ini disingkirkan dari kuilnya, raja muda itu seharusnya memahami bahwa Tuhan yang benar menghukum dan mendera dengan keras mereka yang melayani Dia dengan buruk. Dewa-dewa kafir tidak melakukan hal-hal seperti itu dan para pejabatnya hanya berusaha menyenangkan orang-orang yang mudah tertipu yang mereka eksploitasi.

Dan 5:4 Mereka minum anggur dan memuji dewa-dewa yang terbuat dari emas, perak, kuningan, besi, kayu, dan batu.

4a- Penggunaan yang tidak senonoh sudah ketinggalan zaman, ini adalah penggunaan penyembahan berhala, puncak kekejian bagi Tuhan. Detail penting, dalam kecerobohnya, sang raja berpesta bersama teman-temannya, sementara kotanya terancam oleh bangsa Media dan Persia yang mengepungnya.

Dan 5:5 Pada waktu itu tampaklah jari-jari tangan seorang laki-laki, lalu menulishlah di depan kaki dian pada batu kapur tembok istana raja. Raja melihat ujung tangan yang sedang menulis ini.

5a- Mukjizat pada zaman Nebukadnezar telah diremehkan, mukjizat baru ini tidak bertujuan untuk memPERTOBatkan, tetapi untuk menghancurkan kehidupan orang yang bersalah seperti yang akan kita lihat. Di hadapan para penuduh jahat yang menginginkan kematian orang berdosa, Yesus Kristus juga akan menulis di pasir dengan jarinya dosa-dosa yang mereka lakukan secara sembunyi-sembunyi.

Dan 5:6 Kemudian raja berubah warna, dan pikirannya mengganggu dia; persendian punggungnya mengendur, dan lututnya saling bersentuhan.

6a- Keajaiban segera membuahkan hasil. Meski mabuk, pikirannya bereaksi, dia ketakutan.

Dan 5:7 Lalu raja berseru dengan nyaring memanggil para ahli nujum, orang Kasdim, dan para peramal; dan raja menjawab dan berkata kepada orang-orang bijaksana di Babel, Siapa pun yang membaca kitab suci ini, dan memberi saya penjelasannya, akan berpakaian ungu, dan akan mengenakan kalung emas di lehernya, dan akan mendapat tempat ketiga dalam pemerintahan kerajaan.

7a- Sekali lagi, Daniel diabaikan; kesaksiannya dicemooh oleh suksesi kerajaan. Dan lagi, dalam kesedihan yang luar biasa, raja muda itu menjanjikan penghargaan tertinggi kepada orang yang terbukti mampu menguraikan pesan yang tertulis di dinding dengan cara supernatural. Siapapun yang melakukan ini akan mendapat tempat ketiga dalam kerajaan karena Nabonidus dan Belsyazar menempati tempat pertama dan kedua.

Dan 5:8 Semua orang bijak raja masuk; tetapi mereka tidak dapat membaca tulisan itu dan memberikan penjelasannya kepada raja.

8a- Seperti pada masa pemerintahan Nebukadnezar, hal ini masih mustahil dilakukan oleh orang bijak kafir.

Dan 5:9 Maka sangat ketakutanlah raja Belsyazar, lalu berubah warna kulitnya, dan para bangsawannya menjadi cemas.

Dan 5:10 Dan ratu, karena perkataan raja dan para bangsawannya, masuk ke ruang perjamuan, dan berkata demikian: Ya raja, hiduplah selamanya. Semoga pikiranmu tidak menyusahkanmu, dan semoga wajahmu tidak berubah warna!

Dan 5:11 Ada seorang laki-laki di kerajaanmu yang mempunyai roh para dewa suci di dalam dirinya; dan pada zaman ayahmu terdapat dalam dirinya cahaya, pengertian, dan kebijaksanaan seperti kebijaksanaan para dewa. Juga Raja Nebukadnezar, ayahmu, raja, ayahmu, mengangkatnya menjadi pemimpin para ahli sihir, para ahli nujum, para orang Kasdim, para peramal,

Dan 5:12 karena dalam diri Daniel, yang diberi nama oleh raja Beltsazar, terdapat roh yang unggul, pengetahuan dan pengertian, kemampuan untuk menafsirkan mimpi, untuk menjelaskan teka-teki, dan untuk memecahkan

pertanyaan-pertanyaan sulit. Oleh karena itu biarlah Daniel dipanggil, dan dia akan memberikan penjelasannya.

12a- Kesaksian ratu ini membingungkan dan mengutuk seluruh keluarga kerajaan: kami tahu itu... tapi kami memilih untuk tidak memperhitungkannya.

Dan 5:13 *Lalu Daniel dibawa ke hadapan raja. Raja menjawab dan berkata kepada Daniel, Apakah kamu ini Daniel, salah satu tawanan Yehuda, yang dibawa ayahku raja keluar dari Yehuda?*

Dan 5:14 *Aku telah mendengar tentang kamu, bahwa di dalam kamu terdapat roh para dewa dan di dalam kamu ada terang, pengertian dan hikmat yang luar biasa.*

Dan 5:15 *Mereka baru saja membawa orang-orang bijak dan para ahli nجوم ke hadapanku, agar mereka dapat membaca tulisan ini dan memberi penjelasan kepadaku; tetapi mereka tidak dapat memberikan penjelasan mengenai kata-katanya.*

Dan 5:16 *Saya telah belajar bahwa Anda dapat memberikan penjelasan dan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan sulit; sekarang, jika kamu dapat membaca kitab suci ini dan memberiku penjelasannya, kamu akan berpakaian ungu, kamu akan memakai kalung emas di lehermu, dan kamu akan mendapat tempat ketiga dalam pemerintahan kerajaan.*

16a- Tempat ketiga setelah Nabonidus, ayahnya dan dirinya sendiri.

Dan 5:17 *Daniel menjawab di hadapan raja, Simpanlah pemberianmu, dan berikan pemberianmu kepada orang lain; namun aku akan membacakan tulisan itu kepada raja, dan aku akan memberikan penjelasan kepadanya.*

17a- Daniel sudah tua dan tidak mementingkan kehormatan atau barang dan nilai perak dan emas, tetapi kesempatan untuk mengingatkan raja muda ini akan kesalahannya, dosa-dosanya yang harus dia bayar seumur hidupnya, tidak menolak dan dia adalah hamba Tuhan untuk tindakan semacam ini.

Dan 5:18 *Ya raja, Tuhan Yang Maha Esa memberikan kepada Nebukadnezar ayahmu kekuasaan, keagungan, kemuliaan dan keagungan;*

18a- Pemerintahan Nebukadnezar adalah karya dan anugerah dari Tuhan yang benar, begitu pula keagungannya yang dia anggap, secara salah, karena kekuatannya sendiri, karena kesombongan, sebelum dibodohi oleh Tuhan selama tujuh tahun.

Dan 5:19 *Dan karena kebesaran yang telah dianugerahkan kepadanya, maka segala bangsa, bangsa, dan orang-orang dari segala bahasa menjadi takut dan gemetar di hadapannya. Raja membunuh orang-orang yang diinginkannya, dan dia membiarkan orang-orang yang diinginkannya hidup; dia membesarkan orang-orang yang dia inginkan, dan dia menurunkan orang-orang yang dia inginkan.*

19a- *Raja membunuh orang-orang yang diinginkannya*

Secara khusus, kekuasaan yang diberikan Tuhan ini membuat dia menghukum orang-orang Yahudi yang memberontak dan membunuh banyak wakil mereka.

19b- *dan dia meninggalkan kehidupan orang-orang yang dia inginkan*

Daniel dan orang-orang Yahudi yang ditawan mendapat manfaatnya.

19c- *dia membesarkan orang-orang yang dia inginkan*

Daniel dan ketiga rekannya yang setia diangkat melampaui bangsa Kasdim oleh Raja Nebukadnezar.

19d- *dan dia menurunkan yang dia inginkan*

Para petinggi kerajaannya harus setuju untuk diperintah oleh pemuda-pemudi asing yang berasal dari penawan Yahudi. Oleh tangannya yang perkasa, harga diri bangsa Yahudi direndahkan dan dihancurkan.

Dan 5:20 *Tetapi ketika hatinya meninggi dan semangatnya menjadi congkak, ia digulingkan dari takhta kerajaannya dan kehilangan kemuliaannya;*

20a- Pengalaman Raja Nebukadnezar memungkinkan kita memahami kesombongan yang dikaitkan dengan raja kepausan Dan.7:8. Daniel menunjukkan kepada raja bahwa kekuasaan absolut diberikan oleh Tuhan kepada siapapun yang dia kehendaki, sesuai dengan programnya. Namun, ketika mengingat kembali kehinaan Raja Nebukadnezar, ia mengingatkan raja bahwa sekuat apa pun ia, seorang raja di bumi bergantung pada kekuasaan tak terbatas dari raja surgawi.

Dan 5:21 *Ia diusir dari antara anak-anak manusia, dan hatinya menjadi seperti hati binatang, dan tempat tinggalnya di antara keledai liar; dia diberi rumput untuk dimakan seperti lembu, dan tubuhnya basah kuyup dengan embun surga, sampai dia menyadari bahwa Tuhan Yang Maha Esa berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa pun yang dia suka.*

21a- Saya perhatikan, dalam ayat ini saja, penyebutan “*keledai liar*”. Keledai adalah simbol khas dari sifat keras kepala: “keras kepala seperti keledai”, terutama jika ia “liar” dan tidak dijinakkan. Simbol tersebut mewakili semangat manusia yang menolak mendengarkan pelajaran yang diberikan Tuhan melalui pengalaman hidupnya dan melalui wahyu alkitabiah.

Dan 5:22 *Dan kamu, Belsyazar, putranya, tidak merendahkan hatimu, meskipun kamu mengetahui semua hal itu.*

22a- Faktanya, Belsyazar-lah yang berperilaku seperti “keledai liar” dengan tidak memperhitungkan pengalaman yang dialami “ayahnya” (kakeknya).

Dan 5:23 *Kamu meninggikan dirimu melawan Tuhan semesta langit; bejana-bejana rumahnya telah dibawa ke hadapanmu, dan kamu telah menggunakannya untuk minum anggur, kamu dan orang tuamu, istrimu dan selirmu; engkau telah memuji dewa-dewa perak, emas, kuningan, besi, kayu, dan batu, yang tidak melihat, tidak mendengar, dan tidak mengetahui apa-apa, dan tidak memuliakan Allah yang ada di tangan-Nya, nafasmu dan segala jalanmu.*

23a- Belsyazar menjajikan bejana emas yang disucikan bagi Tuhan pencipta untuk ibadah di kuilnya. Namun dengan menggunakan mereka untuk memuji dewa-dewa kafir palsu, dia telah mencapai puncak **kekejian**. Gambaran ini mempersiapkan gambaran Wahyu 17:4: *Perempuan ini berpakaian kain ungu dan kain kirmizi, dan berhiaskan emas, batu-batu berharga dan mutiara. Di tangannya dia memegang sebuah cangkir emas, berisi kekejian dan kenajisan pelacurannya*. Dia menerima nama “*Babel besar*” di ayat 5.

Dan 5:24 *Oleh karena itu ia mengirimkan ujung tangan yang menelusuri tulisan ini.*

24a- Pada gilirannya, Belsyazar terlambat menyadari keberadaan Tuhan yang hidup yang bertindak dan bereaksi secara ajaib terhadap perilaku manusia.

Dan 5:25 *Inilah tulisan yang tertulis: ikan kecil, ikan kecil, tekel, oupharsin.*

25a- Terjemahan: dihitung, dihitung, ditimbang dan dibagi

Dan 5:26 *Dan inilah penjelasan kata-kata ini. Bernomor: Tuhan telah menghitung kerajaanmu dan mengakhirinya.*

26a- Yang pertama “ *dihitung* ” menargetkan awal pemerintahan, dan yang kedua “ *dihitung* ”, akhir dari pemerintahan ini.

Dan 5:27 *Ditimbang: Kamu telah ditimbang dengan timbangan, tetapi kamu didapati kekurangan.*

27a- Skala di sini adalah simbol penghakiman ilahi . Laki-laki telah mengadopsinya untuk menunjuk pada pelayanan keadilan; keadilan yang sangat tidak sempurna. Tapi milik Tuhan itu sempurna dan berdasarkan gambaran *skala ganda* , Dia menimbang perbuatan baik dan jahat yang telah dilakukan oleh orang yang diadili. Jika tingkat kebaikan lebih ringan daripada tingkat kejahatan, maka kutukan ilahi dapat dibenarkan. Dan inilah yang terjadi pada Raja Belsyazar.

Dan 5:28 *Terbagi: Kerajaanmu akan dibagi, dan diberikan kepada orang Media dan Persia.*

28a- Saat dia sedang menikmati minuman keras yang keji di istana kerajaannya, dipimpin oleh Raja Darius, orang Media memasuki Babilonia melalui dasar sungai, untuk sementara dialihkan dan dikeringkan.

Dan 5:29 *Dan Belsyazar segera memberi perintah, lalu mereka memberi pakaian kepada Daniel pakaian ungu, dan mengalungkan kalung emas di lehernya, dan diumumkan bahwa dia akan menjadi orang ketiga dalam pemerintahan kerajaan.*

Dan 5:30 *Pada malam itu juga terbunuhlah Belsyazar, raja orang Kasdim.*

Dan 5:31 *Darius, orang Media itu, mengambil alih kerajaan itu pada usia enam puluh dua tahun.*

31a- Kesaksian saksi mata Daniel yang tepat ini tidak diakui oleh sejarawan yang menghubungkan tindakan ini dengan raja Persia Cyrus 2 yang agung pada tahun – 539.

Daniel 6

Pengajaran pasal 6 ini identik dengan ajaran Daniel 3. Pengajaran pasal 6 ini menyajikan kepada kita, kali ini, Daniel dalam ujian kesetiaan teladan, untuk ditiru dan direproduksi bagi semua umat pilihan yang dipanggil oleh Allah dalam Yesus Kristus. Komentar memang membantu, tapi baca saja dan pelajari pelajarannya. Raja *Darius* bertindak seperti Nebukadnezar pada masanya dan, pada gilirannya, *pada usia 62 tahun*, dia akan mengakui kemuliaan Tuhan Daniel yang hidup; sebuah pertobatan yang diperoleh dari kesaksian kesetiaan Daniel ketika Tuhan melindunginya dari *singa*. Sejak awal hubungan mereka, dia mempunyai kasih sayang dan ketertarikan pada Daniel yang melayani dia dengan setia dan jujur dan di dalam dirinya dia melihat *a pikiran unggul*.

Dan 6:1 *Adalah baik jika Darius mengangkat seratus dua puluh wakil raja untuk memerintah kerajaan itu, yang akan bertugas di seluruh kerajaan.*

1a- Raja Darius mengungkapkan kebijaksanaannya dengan mempercayakan pemerintahan kerajaan kepada 120 gubernur yang didirikan di 120 provinsi.

Dan 6:2 *Lalu diangkatnya tiga orang kepala atas mereka, di antaranya adalah Daniel, agar para penguasa daerah ini dapat memberikan pertanggungjawaban kepada mereka, dan agar raja tidak dirugikan.*

2a- Daniel masih menjadi salah satu pemimpin utama yang membawahi satraps.

Dan 6:3 *Daniel lebih unggul dari para pangeran dan para penguasa, karena dalam dirinya terdapat roh yang lebih unggul; dan raja berpikir untuk mendirikannya di seluruh kerajaan.*

3a- Darius, sebaliknya, memperhatikan keunggulan Daniel dalam hal pikirannya yang cerdas dan bijaksana. Dan rencananya untuk mengangkat dia di atas segalanya akan menimbulkan kecemburuan dan kebencian terhadap Daniel.

Dan 6:4 *Kemudian para penguasa dan para penguasa mencari kesempatan untuk menuduh Daniel sehubungan dengan urusan kerajaan. Tetapi mereka tidak mendapat kesempatan dan tidak ada yang perlu ditegur, karena dia setia dan tidak ada kesalahan atau keburukan apa pun yang terlihat pada dirinya.*

4a- Daniel melayani Tuhan dimanapun dia menempatkannya, sehingga dia melayani raja dengan dedikasi dan kesetiaan yang sama. Oleh karena itu, hal ini tampak *tidak tercela* ; sebuah kriteria yang ditemukan di antara Orang-Orang Suci “Advent Zaman Akhir” menurut Wahyu 14:5.

Dan 6:5 *Jawab orang-orang ini: Kami tidak akan menemukan alasan yang menentang Daniel ini, kecuali kami menemukan satu hukum Allahnya.*

5a- Alasan-alasan ini mengungkapkan pemikiran kelompok setan dari ujian keimanan duniawi yang terakhir, di mana, sisa sabat dari hari ketujuh hukum Allah akan memperbolehkan pembunuhan terhadap hamba-hambanya yang setia, karena mereka tidak akan setuju untuk menghormatinya. sisa hari pertama diwajibkan, Minggu berdasarkan hukum agama Romawi.

Dan 6:6 *Kemudian para pembesar dan para penguasa daerah ini datang menghadap raja dengan penuh keributan, dan berkata kepadanya demikian: Raja Darius, hiduplah selama-lamanya!*

6a- Masuknya gejolak ini bertujuan untuk mengingatkan raja akan kekuatan jumlah, kapasitasnya untuk menciptakan gangguan, dan oleh karena itu perlunya memperkuat dominasinya.

Dan 6:7 *Semua pemimpin kerajaan, para pengurus, para satrap, para penasihat, dan para gubernur sepakat, bahwa harus dikeluarkan dekrit kerajaan, dengan larangan yang keras, bahwa siapa pun dalam waktu tiga puluh hari, yang berdoa kepada siapa pun tuhan atau kepada siapa pun, kecuali engkau, ya raja, akan dilempar ke dalam gua singa.*

7a- Sampai saat itu, Raja Darius tidak berusaha memaksa orang-orang di kerajaannya untuk mengabdikan pada satu dewa dibandingkan dewa lainnya. Dalam politeisme, kebebasan beragama bersifat lengkap. Dan untuk meyakinkannya, para komplotan menyanjungnya, menghormatinya, Raja Darius, sebagai dewa. Di sana lagi, seperti halnya dengan semua penguasa besar, kesombongan bangkit dan membuatnya menyetujui perintah ini yang, bagaimanapun, tidak datang dari pikirannya.

Dan 6:8 *Sekarang, ya Baginda, tegaskanlah larangan itu dan tuliskanlah ketetapan, supaya larangan itu tidak dapat dibatalkan, menurut hukum Media dan Persia, yang tidak dapat diubah.*

8a- Keputusan ini secara mengagumkan menubuatkan orang yang akan mewajibkan Minggu Romawi di akhir hari. Namun mari kita perhatikan bahwa karakter hukum Media dan Persia yang tidak dapat diubah dan ditetapkan oleh orang-orang yang berdosa dan berdosa ini sama sekali tidak dapat dibenarkan. Kekekalan adalah milik Tuhan yang sejati dan hidup, Sang Pencipta.

Dan 6:9 *Kemudian Raja Darius menulis ketetapan dan ketetapan itu.*

9a- Langkah ini penting, karena setelah dirinya menulis *dekrit dan pembelaan*, *hukum abadi* Media dan Persia harus dihormati.

Dan 6:10 Ketika Daniel mengetahui, bahwa keputusan itu telah tertulis, maka ia masuk ke dalam rumahnya, yang jendela-jendela ruang atas terbuka menghadap Yerusalem; dan tiga kali sehari dia berlutut, berdoa, dan memuji Tuhannya, seperti yang dia lakukan sebelumnya.

10a- Daniel tidak mengubah perilakunya, dan tidak membiarkan dirinya terpengaruh oleh tindakan manusiawi ini. Dengan membuka jendelanya, ia menunjukkan bahwa ia ingin kesetiannya kepada Tuhan Yang Maha Esa diketahui semua orang. Pada saat ini, Daniel berbalik ke arah Yerusalem dimana bahkan Bait Allah yang hancur berada. Sebab Roh Allah telah lama menyatakan diri-Nya di dalam Bait Suci yang telah Dia jadikan rumahnya, tempat tinggalnya di bumi.

Dan 6:11 Kemudian orang-orang ini masuk dengan penuh gejolak, dan mendapati Daniel sedang berdoa dan berseru kepada Allahnya.

11a- Para komplotan menunggu dan mengawasinya untuk menangkapnya dalam tindakan ketidaktaatan terhadap keputusan kerajaan ; saat ini merupakan “*delicto yang mencolok*”.

Dan 6:12 Lalu mereka berdiri di hadapan raja dan berkata kepadanya mengenai pembelaan kerajaan: Bukankah engkau telah menulis pembelaan bahwa siapa pun dalam waktu tiga puluh hari harus berdoa kepada dewa mana pun atau kepada siapa pun selain engkau, ya raja, jadilah dibuang ke kandang singa? Raja menjawab: Hal ini pasti, menurut hukum Media dan Persia, yang tidak dapat diubah.

12a- Raja hanya dapat menegaskan dekrit yang ditulis dan ditandatangani sendiri.

Dan 6:13 Dan mereka menjawab lagi dan berkata kepada raja, Daniel, salah satu tawanan Yehuda, tidak mengindahkan engkau, ya raja, tidak juga pembelaan yang telah engkau tulis dalam doa tiga kali sehari.

13a- Terperangkap dalam tindakan, dalam tindakan doanya, Daniel dicela. Raja mengapresiasi Daniel atas perilakunya yang setia dan jujur. Dia akan segera menghubungkan dirinya dengan Tuhan yang dia sembah dengan penuh semangat dan kesetiaan karena dia berdoa kepadanya secara teratur *tiga kali sehari* . Hal ini menjelaskan kepedihan dan penderitaan yang akan ditimbulkan oleh hukuman Daniel dan awal dari pertobatannya yang akan datang.

Dan 6:14 Mendengar hal itu raja sangat sedih; dia bertekad untuk melepaskan Daniel, dan sampai matahari terbenam dia berusaha menyelamatkannya.

14a- Raja kemudian menyadari bahwa dia telah dimanipulasi dan dia berusaha keras untuk menyelamatkan Daniel, yang sangat dia hargai. Namun usahanya akan sia-sia dan raja dengan sedih mengetahui hal itu sebelumnya: *surat itu membunuh, tetapi roh memberi kehidupan* . Dengan memberikan ungkapan ini kepada manusia di kemudian hari, Tuhan menunjukkan batas rasa hormat terhadap hukum. Kehidupan tidak bisa diatur berdasarkan huruf-huruf teks undang-undang. Dalam penghakiman ilahi-Nya, Allah mempertimbangkan rincian-rincian yang diabaikan oleh hukum tertulis-Nya yang mati dan manusia tanpa Allah tidak mempunyai hikmat untuk melakukan hal yang sama.

Dan 6:15 *Tetapi orang-orang ini mendesak raja, dan berkata kepadanya, Ketahuilah, ya raja, bahwa hukum orang Media dan Persia mengharuskan setiap larangan atau keputusan yang disahkan oleh raja tidak dapat dibatalkan.*

15a- Para komplotan mengingat sifat keputusan yang diambil oleh raja Media dan Persia yang tidak dapat dibatalkan (tidak dapat dibenarkan). Ia sendiri terjebak oleh budaya warisannya. Tapi dia mengerti bahwa dia adalah korban komplotan melawan Daniel.

Dan 6:16 *Kemudian raja memerintahkan agar Daniel dibawa dan dibuang ke dalam gua singa. Raja menjawab dan berkata kepada Daniel, Semoga Tuhanmu, yang kamu sembah dengan sabar, membebaskanmu!*

16a- Raja terpaksa membuang Daniel ke gua singa, tapi dia berharap dengan sepenuh hatinya agar Tuhan yang dia layani dengan setia akan turun tangan untuk menyelamatkannya.

Dan 6:17 *Mereka membawa sebuah batu dan menaruhnya pada lubang lubang itu; raja memeteraikannya dengan cincinnya dan dengan cincin para bangsawannya, sehingga tidak ada yang berubah mengenai Daniel.*

17a- Di sini, pengalaman yang dijalani Daniel menghadirkan kemiripan dengan penguburan Kristus, yang pintu batu melingkarnya juga disegel untuk mencegah campur tangan manusia.

Dan 6:18 *Kemudian raja pergi ke istananya; dia menghabiskan malam dengan berpuasa, dia tidak membawa selir kepadanya, dan dia tidak bisa tidur.*

18a- Perilaku raja ini membuktikan ketulusannya. Dengan melakukan hal-hal ini, dia menunjukkan bahwa dia ingin menyenangkan Tuhan Daniel dan memperoleh keselamatan darinya. Inilah awal pertobatannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dan 6:19 *Ketika fajar menyingsing, raja bangun dan bergegas pergi ke gua singa.*

19a- Persiapan kesucian yang diikuti dengan malam tanpa tidur karena pikirannya tersiksa memikirkan kematian Daniel dan kesibukan menuju kandang singa di waktu fajar bukanlah tindakan yang dilakukan oleh raja kafir tetapi tindakan seorang saudara yang mencintai saudaranya. di dalam Tuhan.

Dan 6:20 *Ketika ia sudah dekat dengan lubang itu, ia berseru kepada Daniel dengan suara sedih. Raja menjawab dan berkata kepada Daniel, Dapatkah Daniel, hamba Tuhan yang hidup, Tuhanmu, yang kamu sembah dengan sabar, melepaskanmu dari singa?*

20a- Saat dia mendekati lubang itu, dia memanggil Daniel dengan suara sedih

Raja berharap tetapi dia khawatir dan khawatir akan kemungkinan terburuk yang menimpa Daniel. Namun, harapannya ditunjukkan oleh fakta bahwa dia meneleponnya dan mengajukan pertanyaan padanya.

20b- *Apakah Daniel, hamba Tuhan yang hidup, Tuhanmu, yang kamu sembah dengan sabar, mampu melepaskanmu dari singa?*

Dengan menyebut dia sebagai “*Tuhan yang hidup*”, Darius bersaksi tentang awal mula pertobatannya. Namun, pertanyaannya “*mampukah dia melepaskanmu dari singa?* » menunjukkan kepada kita bahwa dia belum mengenalnya. Kalau tidak, dia akan berkata, “*apakah dia ingin melepaskanmu dari singa?*” ».

Dan 6:21 Lalu Daniel berkata kepada raja, Raja, hiduplah selama-lamanya!

21a- Di mulut para komplotan, di ayat 6, ungkapan itu tidak mempunyai arti apa-apa, tetapi di dalam mulut Daniel, ungkapan itu menubuatkan akses menuju kehidupan kekal yang diperuntukkan bagi umat pilihan Allah.

Dan 6:22 Allahku mengutus malaikat-Nya dan menyumbat mulut singa-singa itu, yang tidak menyakiti aku, karena aku didapati tidak bersalah di hadapan-Nya; dan di hadapanmu, ya raja, aku tidak pernah melakukan kejahatan apa pun.

22a- Dalam pengalaman ini, Raja Darius menyadari betapa bodoh, tidak dapat dibenarkan, dan tidak disetujuinya konsepsi kekal dari ketetapan kerajaan manusia yang dilakukan oleh Tuhan Hidup sejati yang Daniel layani tanpa menyembunyikannya.

Dan 6:23 Maka raja sangat gembira dan memerintahkan agar Daniel dikeluarkan dari lubang itu. Daniel dikeluarkan dari lubang itu, dan tidak ditemukan luka apa pun padanya, karena dia percaya kepada Tuhannya.

23a- Kemudian raja sangat gembira

Reaksi kegembiraan yang alami dan spontan ini mengungkapkan masa depan yang dipilih Tuhan karena raja kini mempunyai kepastian akan keberadaan dan kekuasaannya.

23b- Daniel dikeluarkan dari lubang itu, dan tidak ditemukan luka apa pun padanya

Sebagaimana pakaian ketiga sahabat Daniel yang dimasukkan ke dalam tungku api yang sangat panas tidak terbakar.

23c- karena dia percaya pada Tuhannya

Keyakinan ini terungkap dalam keputusannya untuk tidak menaati keputusan kerajaan yang akan menghilangkan doanya dari Tuhan; sebuah pilihan yang mustahil dan tak terbayangkan bagi model iman yang murni manusiawi ini.

Dan 6:24 Raja memerintahkan agar orang-orang yang menuduh Daniel itu dibawa dan dilemparkan ke dalam gua singa, mereka beserta anak-anaknya dan isterinya; dan sebelum mereka mencapai dasar lubang, singa-singa itu menangkap mereka dan mematahkan semua tulang mereka.

24a- Tuhan membalikkan situasi melawan orang jahat yang merencanakan kejahatan. Pada masa raja-raja Persia yang akan datang, pengalaman tersebut akan diperbarui bagi Mordekai Yahudi yang ingin dibunuh oleh pemimpin Haman bersama rakyatnya pada zaman Ratu Ester. Di sana juga, Haman-lah yang akan digantung di tiang gantungan yang disiapkan untuk Mordekai.

Dan 6:25 Kemudian Raja Darius menulis kepada semua orang, dan kepada semua bangsa, dan kepada semua bahasa, yang tinggal di seluruh bumi, Salam sejahtera berlimpah bagimu.

25a- Tulisan baru dari raja ini adalah tulisan manusia yang ditaklukkan oleh Tuhan yang hidup. Kini hatinya berada dalam kedamaian sempurna, dia menggunakan posisi dominannya untuk berbicara kepada seluruh rakyat kerajaannya, kesaksian kedamaian yang dia terima dari Tuhan yang benar.

Dan 6:26 Aku perintahkan agar di seluruh kerajaanku harus ada rasa takut dan takut terhadap Allah Daniel. Sebab Dialah Allah yang hidup dan kekal selamanya; kerajaannya tidak akan pernah hancur, dan kekuasaannya akan bertahan sampai kesudahannya.

- 26a- *Saya perintahkan itu di seluruh wilayah kerajaan saya*
Raja memerintahkan tetapi dia tidak memaksa siapa pun.
- 26b- *ketakutan dan ketakutan akan Tuhan Daniel*
Namun diperkaya oleh pengalaman ini, ia memaksakan rasa takut dan takut akan Tuhan Daniel untuk menghalangi para penulis plot baru yang dilancarkan terhadap Daniel.
- 26c- *Karena Dialah Allah yang hidup, dan Dia kekal selama-lamanya*
Ia berharap kesaksian ini dapat diterima di hati masyarakat kerajaan, dan untuk itu ia memuji dan mengagungkannya.
- 26d- *kerajaannya tidak akan pernah hancur, dan kekuasaannya akan bertahan sampai akhir*
Karakter abadi dari patung ^{kerajaan ke-5 sekali lagi diproklamirkan.}

Dan 6:27 *Dialah yang menyelamatkan dan menyelamatkan, yang mengerjakan tanda-tanda dan keajaiban di langit dan di bumi. Dialah yang melepaskan Daniel dari kuasa singa.*

- 27a- *Dialah yang memberi dan menyelamatkan*
Raja memberi kesaksian tentang apa yang telah dia amati tetapi pembebasan dan keselamatan ini hanya menyangkut tubuh fisik, kehidupan Daniel. Kita harus menunggu kedatangan Yesus Kristus untuk memahami keinginan Tuhan untuk melepaskan dan menyelamatkan dari dosa. Namun mari kita tunjukkan bahwa raja secara alami merasa perlu menyucikan dirinya untuk menyenangkan Allah yang hidup.
- 27b- *yang membuat tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban di langit dan di bumi*
Kitab Daniel memberikan kesaksian tentang tanda-tanda dan keajaiban ini, tindakan supernatural yang dilakukan Tuhan, tapi hati-hati, iblis dan iblisnya juga dapat memalsukan mukjizat ilahi tertentu. Untuk mengidentifikasi antara dua kemungkinan asal usul tersebut, cukup memahami siapa yang mendapat manfaat dari pesan yang disampaikan. Apakah hal itu mengarah pada ketaatan kepada Tuhan pencipta, atau ketidaktaatannya?

Dan 6:28 *Daniel menjadi makmur pada masa pemerintahan Darius dan pada masa pemerintahan Cyrus, orang Persia.*

- 28a- Kami memahami, Daniel tidak akan kembali ke tanah air nasionalnya, tetapi pelajaran yang diajarkan Tuhan kepadanya di Dan.9 akan membuatnya menerima tanpa mengalami nasib yang ditentukan oleh Tuhannya.

Daniel 7

Dan 7:1 : Pada tahun pertama pemerintahan Belsyazar, raja Babel, bermimpilah Daniel dan mendapat penglihatan ketika ia sedang berbaring. Kemudian dia menuliskan mimpinya, dan menceritakan hal-hal pokoknya.

1a- Tahun pertama Belsyazar, raja Babilonia

Artinya pada tahun – 605. Sejak penglihatan Dan.2, 50 tahun telah berlalu. Kematian raja besar Nebukadnezar digantikan oleh cucunya Belsyazar.

Dan 7:2 : Daniel memulai dan berkata, Aku melihat dalam penglihatan malamku, dan lihatlah, keempat angin surga bertiup di laut besar.

2a- keempat mata angin surga menerobos masuk

Ini adalah perang universal yang menyebabkan para dominator memperluas kekuasaan mereka ke arah empat titik mata angin , menuju Utara, Selatan, Timur dan Barat.

2b- di laut besar

Gambaran tersebut tidak menyanjung umat manusia, karena laut, meskipun besar, merupakan simbol kematian. Dalam proyek Allah, hal ini bukanlah lingkungan yang dipersiapkan untuk manusia yang diciptakan menurut gambar-Nya, menurut Kej.1. Lingkungannya adalah bumi. Namun umat manusia telah kehilangan, sejak dosa asal, karena ketidaktaatannya, citra ilahinya dan ia tidak lagi terlihat murni dan suci dibandingkan hewan-hewan laut yang najis dan rakus yang saling melahap satu sama lain di bawah pengaruh setan dan setan. Dalam visi ini, laut melambangkan kumpulan manusia yang tidak diketahui namanya.

Selain itu, wilayah yang dicakup oleh nubuatan tersebut menyangkut masyarakat yang terhubung dengan wilayah pesisir yang berbatasan dengan Laut Mediterania. Oleh karena itu , laut memainkan peran besar dalam aksi-aksi perang penaklukan para dominator.

Dan 7:3 Lalu keluarlah empat binatang besar dari dalam laut, yang berbeda-beda dari satu sama lain.

3a- Dan empat binatang besar keluar dari laut

Kita menemukan dalam visi baru ajaran yang diberikan dalam Daniel 2, tetapi di sana, hewan menggantikan bagian tubuh patung .

3b- 1 e s yang berbeda dari satu sama lain

Seperti bahan pembuatan patung Dan.2.

Dan 7:4 Yang pertama rupanya seperti singa dan mempunyai sayap burung rajawali; Aku memperhatikan sampai sayapnya terkoyak; ia diangkat dari bumi dan ditegakkan berdiri di atas kaki-Nya seperti manusia, dan kepadanya diberikan hati manusia.

4a- Itu pertama seperti singa , dan memiliki sayap elang

Di sini kepala emas raja Kasdim Dan.2 menjadi singa bersayap elang ; lambang yang terukir di batu biru Babel, kebanggaan Raja Nebukadnezar di Dan.4.

4b- Aku melihat, sampai sayapnya terkoyak

Nubuatan ini mengacu pada tujuh tahun atau tujuh masa dimana Raja Nebukadnezar dibodohi oleh Tuhan. Selama 7 tahun (tujuh masa) penghinaan

yang dinubuatkan dalam Daniel 4:16, *hati manusianya diambil*, digantikan oleh hati binatang.

4c- *ia diangkat dari bumi dan ditegaskan berdiri di atas kaki-Nya seperti manusia, dan kepadanya diberikan hati manusia.*

Pertobatannya menjadi Tuhan pencipta ditegaskan di sini. Pengalamannya memungkinkan kita untuk memahami bahwa, bagi Tuhan, manusia menjadi manusia hanya jika hatinya memiliki gambar Tuhan. Dia akan mengungkapkannya dalam inkarnasinya di dalam Yesus Kristus, teladan kasih dan ketaatan ilahi yang sempurna.

Dan 7:5 *Dan lihatlah, seekor binatang kedua yang serupa dengan beruang , berdiri di satu sisi; dia mempunyai tiga tulang rusuk di mulutnya di antara giginya, dan mereka berkata kepadanya: Bangunlah, makanlah daging yang banyak.*

5a- *Dan lihatlah, seekor binatang kedua menyerupai seekor beruang , dan berdiri di satu sisi*

Setelah raja Kasdim, *dada dan lengan perak* orang Media dan Persia menjadi *beruang* . Ketepatan “ *yang berdiri di satu sisi* ” menggambarkan dominasi Persia yang muncul kedua setelah dominasi Media, namun penaklukkannya yang diperoleh Raja Cyrus 2 dari Persia memberinya kekuasaan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan dominasi Media.

5b- *mulutnya ada tiga tulang rusuk di antara giginya, dan mereka berkata kepadanya: Bangunlah, makanlah daging yang banyak*

Persia akan mendominasi Media dan menaklukkan tiga negara: Lydia dari raja kaya Croesus pada – 546, Babilonia pada – 539, dan Mesir pada – 525.

Dan 7:6 *Sesudah itu aku melihat, ternyata ada yang lain, serupa macan tutul , dan mempunyai empat sayap di punggungnya, seperti burung; binatang ini mempunyai empat kepala, dan kekuasaan diberikan kepadanya.*

6a- *Setelah itu aku melihat, dan tampaklah yang lain serupa macan tutul*

Idem, *perut dan paha kuningan* penguasa Yunani menjadi *macan tutul bersayap empat* ; *Bintik macan tutul Yunani* menjadikannya **simbol dosa** .

6b- *dan memiliki empat sayap di punggungnya seperti burung*

Empat *sayap burung* yang diasosiasikan dengan *macan tutul* menggambarkan dan menegaskan kecepatan ekstrim penaklukan raja muda Alexander Agung (antara -336 dan -323).

6c- *hewan ini berkepala empat, dan kekuasaan diberikan kepadanya*

Di sini, “ *empat kepala* ” tetapi dalam Dan.8 akan menjadi “ *empat tanduk besar* ” yang menunjuk pada penguasa Yunani, penerus Alexander Agung: Seleucus, Ptolemy, Lysimachus, dan Cassander.

Dan 7:7 *Sesudah itu aku melihat dalam penglihatan malamku, dan tampaklah seekor binatang yang keempat, sangat dahsyat , dahsyat dan sangat kuat; dia memiliki gigi besi yang besar, dia makan, mematahkan, dan menginjak-injak apa yang tersisa; ia berbeda dari semua binatang sebelumnya, dan ia mempunyai sepuluh tanduk.*

7a- *Setelah itu, aku melihat dalam penglihatan malamku, dan lihatlah, ada seekor binatang yang keempat, mengerikan , mengerikan dan luar biasa kuatnya.*

Di sini sekali lagi, *kaki besi* Kekaisaran Romawi menjadi monster dengan *gigi besi dan bertanduk sepuluh*. Karena menurut Wahyu 13:2, itu sendiri menyanggah kriteria dari 3 kerajaan sebelumnya: Kekuatan *singa*, ditegaskan dalam ayat ini dimana disebutkan: *luar biasa kuat*; kekuatan *beruang*, dan kecepatan *macan tutul* **dengan warisan dosanya** yang dilambangkan dengan noda-nodanya.

7b- *dia mempunyai gigi besi yang besar, dia memakan, mematahkan, dan menginjak-injak apa yang tersisa;*

Rincian ini mengaitkan dirinya dengan pembantaian dan pembantaian yang dilakukan dengan simbol **besi Romawi** yang akan berlanjut hingga akhir dunia, dengan dominasi kepausannya.

7c- *berbeda dari semua hewan sebelumnya, dan memiliki sepuluh tanduk.*

Sepuluh *tanduk* melambangkan bangsa Frank, Lombardia, Alemanni, Anglo-Saxon, Visigoth, Burgundia, Suevi, Heruli, Vandal, dan Ostrogoth. Inilah *sepuluh* kerajaan Kristen yang akan terbentuk setelah runtuhnya Kekaisaran Romawi pada tahun 395, sesuai dengan penjelasan malaikat kepada Daniel di ayat 24.

Dan 7:8 *Lalu aku memperhatikan tanduk-tanduk itu, dan tampaklah, sebuah tanduk kecil lain muncul dari antara tanduk-tanduk itu, dan tiga dari tanduk pertama tercabut di depan tanduk itu; dan lihatlah, dia mempunyai mata seperti mata manusia, dan mulut yang berbicara dengan angkuh.*

8a- *Aku melihat tanduk-tanduk itu, dan tampaklah, sebuah tanduk kecil lain muncul dari antara tanduk-tanduk itu*

Tanduk *kecil* muncul dari salah satu dari *sepuluh tanduk*, yang melambangkan Italia Ostrogoth di mana kota Roma berada dan apa yang disebut "tahta suci" kepausan, di Istana Lateran di Gunung Caelius; Arti nama latin : langit.

8b- *dan tiga tanduk pertama dirobek di depan tanduk ini*

Tanduk yang *terkoyak* secara kronologis: *tiga raja diturunkan* dari ayat 24, yaitu Heruli antara tahun 493 dan 510, kemudian berturut-turut, kaum Vandal pada tahun 533, dan Ostrogoth pada tahun 538 yang diusir dari Roma oleh jenderal Belisarius atas perintah Yustinianus ke-1 dan dikalahkan secara pasti di Ravenna pada tahun 540. Sebab kita harus memperhatikan akibat dari ungkapan *sebelum klakson ini*. Ini berarti bahwa *Tanduk* tidak memiliki kekuatan militer pribadi dan mendapat keuntungan dari angkatan bersenjata raja-raja yang takut terhadapnya dan kekuatan agamanya sehingga lebih memilih untuk mendukung dan menaatinya. Alasan ini akan ditegaskan dalam Daniel 8:24 di mana kita akan membaca: *kekuatannya akan bertambah, tetapi tidak dengan kekuatannya sendiri* dan ayat 25 akan menentukan: *karena kemakmurannya dan keberhasilan triknya, dia akan memiliki kesombongan dalam jantung*. **Dengan demikian ditunjukkan bahwa kebenaran mendapat konfirmasi hanya dengan mengelompokkan pesan-pesan serupa yang tersebar di berbagai pasal dalam kitab Daniel dan lebih luas lagi di seluruh Alkitab.** Terpisah, bab-bab dari buku ini "menyegel" nubuatan dan pesan-pesannya, yang paling halus dan paling penting tetap tidak dapat diakses.

8c- *dan lihatlah, dia memiliki mata seperti mata laki-laki*

Dalam Wahyu 9, Roh mengawali uraiannya dengan istilah *seperti* . Dengan cara ini, ia menunjukkan kemiripan penampilan yang tidak nyata. Di sini, kita juga harus memperhatikan kemiripannya dengan *manusia* yang berinkarnasi dalam kesempurnaannya di dalam Yesus Kristus, namun ia hanya berpura-pura akan hal itu. Namun masih ada lagi, karena “*mata*” melambangkan kewaskitaan para nabi, dan Yesus juga merupakan teladan sempurnanya. Dan Roh Kudus menyinggung kepura-puraan kenabian dari kepausan yang pada akhirnya akan mendirikan kantor pusat resminya di kota Vatikan, sebuah kata yang berarti: bernubuat, dari bahasa Latin “*vaticinare*”. Hal ini akan ditegaskan dalam Wahyu 2:20, ketika Roh membandingkan gereja Katolik Roma ini dengan *Izebel* yang telah membunuh para nabi YaHWÉH, wanita asing yang menyembah Baal, yang dinikahkan oleh Raja Ahab. Perbandingan ini dibenarkan karena kepausan menyebabkan nabi-nabi Allah yang sejati di dalam Kristus mati di tiang pancang inkuisisi.

8d- *dan mulut, yang berbicara dengan arogansi.*

Dalam bab 7 ini, Pembuat Film dan Sutradara ilahi menghadirkan dalam “zoom” era Kristen yang khususnya menjadi perhatiannya, periode antara akhir Kekaisaran Romawi dan kembalinya Kristus yang mulia dalam diri Michael, nama selestialnya dengan para malaikat. Dia mengumumkan kedatangan seorang *raja yang sombong, penganiaya orang-orang kudus Yang Maha Tinggi* , yang menyerang norma-norma agama ilahi yang mencoba *mengubah waktu dan hukum* , sepuluh perintah tetapi juga peraturan ilahi lainnya. Roh mengumumkan hukuman terakhirnya; dia akan “*dilalap api karena kata-katanya yang sombong* .” Oleh karena itu, adegan penghakiman surgawi pada milenium ketujuh segera dihadirkan setelah penyebutan *kata-katanya yang arogan* . Di hadapannya, Raja Nebukadnezar juga telah menunjukkan *kesombongan* namun ia dengan rendah hati menerima pelajaran penghinaan yang diberikan Tuhan kepadanya.

Penghakiman Surgawi

Dan 7:9 *Aku melihat ketika takhta-takhta sedang didirikan. Dan Yang Lanjut Usianya duduk. Pakaiannya putih seperti salju, dan rambut di kepalanya seperti wol murni; singgasananya bagaikan nyala api, dan roda-rodaya bagaikan api yang menyala-nyala.*

9a- *Saya melihat, sementara takhta ditempatkan*

Adegan ini melambangkan masa penghakiman yang akan dilakukan oleh orang-orang kudus Yesus Kristus yang telah ditebus di hadirat-Nya, *yang duduk di atas takhta* , **di surga** menurut Wahyu 4, selama *seribu tahun* yang dikutip dalam Wahyu 20. Penghakiman ini mempersiapkan kondisi bagi **penghakiman terakhir**, yang pelaksanaannya diilustrasikan dalam ayat 11.

9b- *Dan hari-hari kuno duduk.*

Itu adalah Kristus yang didewakan, satu-satunya Tuhan pencipta. Tindakan dari kata kerja *duduk* menunjukkan terhentinya suatu aktivitas berdiri, itu adalah gambaran istirahat. Langit benar-benar damai. Di bumi, orang-orang jahat dihancurkan pada kedatangan Kristus kembali.

9c- *Pakaiannya putih seperti salju, dan rambut kepalanya seperti wol murni*

Putih adalah lambang kesucian Tuhan yang sempurna yang meliputi seluruh hakikatnya mulai dari pakaiannya, lambang perbuatannya dan rambut kepalanya yang merupakan mahkota kebijaksanaan yang murni dan sempurna, bebas dari segala *dosa*.

Ayat ini menyarankan Yes.1:18: *Marilah kita memohon! kata YaHWéH. Jika dosamu seperti warna merah tua, maka akan menjadi putih seperti salju; jika warnanya merah seperti ungu, maka akan menjadi seperti wol.*

9d- *singgasananya seperti nyala api,*

Takhta menunjuk pada tempat *Hakim* agung, penghakiman pikiran Allah. Itu ditempatkan di bawah gambar *nyala api* yang akan menjadi *mata* Kristus sang keadilan dalam Wahyu 1:14 di mana kita menemukan deskripsi dari ayat ini. Api menghancurkan, yang menjadikan penghakiman ini bertujuan untuk menghancurkan musuh-musuh Allah dan umat pilihan-Nya. Karena mereka sudah mati, maka penghakiman ini menyangkut *kematian kedua* yang secara definitif akan menimpa terpidana.

tanggal 9- *dan rodanya seperti api yang berkobar.*

Takhta mempunyai *roda* diumpamakan dengan *api yang menyala-nyala* yang akan menyala di bumi: Wahyu 20:14-15 : *kematian yang kedua adalah danau api*. Oleh karena itu, *roda* tersebut mengisyaratkan pergerakan hakim dari surga ke bumi untuk melaksanakan putusan yang dijatuhkan. Tuhan yang hidup, Hakim Agung, bergerak dan ketika bumi diperbarui dan dimurnikan, Dia akan bergerak lagi untuk memasang takhta Kerajaan-Nya di sana menurut Wahyu 21:2-3.

Dan 7:10 *Sungai api mengalir dan keluar dari hadapannya. Seribu ribu orang melayani dia, dan sepuluh ribu juta orang berdiri di hadapannya. Para juri duduk, dan buku dibuka.*

10a- *Sungai api mengalir dan keluar dari hadapannya*

Api penyucian yang akan turun dari surga untuk melahap jiwa-jiwa orang mati dan kemudian dibangkitkan, menurut Wahyu 20:9: *Dan mereka naik ke muka bumi, dan mereka mengelilingi perkemahan orang-orang kudus dan orang-orang kudus . kota tercinta . Namun api turun dari langit dan melahap mereka .*

10b- *Seribu ribu melayani dia*

Artinya, satu juta jiwa, dari *umat pilihan* yang ditebus dari bumi.

10c- *dan sepuluh ribu juta berdiri di hadapannya*

Sepuluh miliar jiwa duniawi *yang dipanggil* oleh Tuhan dibangkitkan dan dipanggil ke hadapan Dia dan para hakim-Nya untuk menderita hukuman ilahi yang adil berupa *kematian kedua*, sesuatu yang ditegaskan dalam Lukas 19:27: *Dan selebihnya, bawalah musuh-musuhku ke sini, yang tidak menginginkan aku melakukannya. memerintahlah mereka, dan bunuhlah mereka di hadapan-Ku.* Dengan cara ini, Roh meneguhkan perkataan yang diucapkan-Nya melalui Yesus dalam Mat.22:14: *Sebab banyak yang terdipanggil, tetapi sedikit yang dipilih*. Hal ini khususnya akan terjadi pada akhir zaman menurut Lukas 18:8: *... Tetapi apabila Anak Manusia datang, akankah Ia mendapat iman di bumi?*

10d- *Para juri duduk, dan buku dibuka*

Mahkamah Agung akan mengadili berdasarkan kesaksian yang memungkinkan putusan dan dakwaan disesuaikan secara individual untuk setiap

jiwa yang dihukum. *Buku-bukunya* memuat kehidupan makhluk, yang dikenang oleh Tuhan, dengan malaikat setia sebagai saksi, yang saat ini tidak terlihat oleh penduduk bumi.

Dan 7:11 *Lalu aku melihat karena perkataan congkak yang diucapkan tanduk itu; dan ketika saya melihat, hewan itu terbunuh.*

11a- *Lalu aku melihat, karena kata-kata sombong yang diucapkan terompet itu*
Seperti kata “ *karena kata-kata sombong* ” menunjukkan, ayat ini ingin menunjukkan kepada kita hubungan sebab akibat yang mendefinisikan penghakiman Tuhan. Dia tidak menghakimi tanpa sebab.

11b- *dan ketika saya melihat, hewan itu terbunuh*
Jika *hewan keempat* yang mewakili suksesi, Kekaisaran Roma - sepuluh kerajaan Eropa - Roma Kepausan, dihancurkan oleh api, itu ***karena*** aktivitas lisan *arogan* Roma Kepausan; kegiatan yang akan berlanjut sampai kedatangan Kristus kembali.

11c- *dan tubuhnya dihancurkan , dikirim ke api untuk dibakar*
Pada saat yang sama penghakiman menimpa *Tanduk Kecil* dan *sepuluh Tanduk Sipil* yang mendukungnya dan ikut serta dalam dosa-dosanya menurut Wahyu 18:4. *Lautan Api kematian kedua* akan melahap dan ***membinasakan mereka*** .

Dan 7:12 *Binatang-binatang lain dicabut kuasanya, tetapi diberikan perpanjangan hidup sampai waktu tertentu.*

12a- *Hewan lain kehilangan kekuatannya*
Di sini, seperti dalam Wahyu 19:20 dan 21, Roh mengungkapkan bahwa nasib yang berbeda disediakan bagi para pendosa paganisme biasa, menjadi pewaris dosa asal yang diturunkan dari Adam ke umat manusia sepanjang sejarah dunia.

12b- *tetapi perpanjangan hidup diberikan kepada mereka sampai waktu tertentu*

Ketepatan ini berarti keuntungan dari kerajaan-kerajaan sebelumnya karena tidak mengalami akhir dari dominasi mereka pada akhir dunia seperti yang terjadi pada hewan ^{Romawi ke-4} di bawah bentuk pemerintahan universal Kristen yang terakhir pada saat kembalinya Yesus Kristus. Akhir tanggal 4 ^{ditandai} dengan kehancuran totalnya. Setelah ini, bumi akan tetap *tidak berbentuk dan kosong* seperti *jurang maut* dalam Kejadian 1:2.

Yesus Kristus, anak manusia

Dan 7:13 *Aku melihat dalam penglihatan malam, dan tampaklah di awan-awan di langit datanglah seorang yang menyerupai Anak Manusia; dia datang kepada Yang Lanjut Usianya, dan mereka membawanya dekat kepadanya.*

13a- *Aku melihat dalam penglihatan malamku, dan lihatlah, di awan-awan di langit datanglah seseorang seperti anak manusia*

Penampakan anak manusia ini memperjelas makna penghakiman yang baru saja disebutkan. Penghakiman adalah milik Kristus. Namun pada zaman Daniel, Yesus belum datang, maka Allah menggambarkan apa yang akan Ia capai melalui pelayanan-Nya di bumi pada kedatangan-Nya yang pertama ke bumi sebagai manusia.

13b- *dia sampai pada zaman dahulu kala, dan mereka mendekatkan dia kepadanya.*

Setelah kematiannya, dia akan membangkitkan dirinya sendiri, untuk mempersembahkan kebenarannya yang sempurna yang dikorbankan sebagai persembahan kepada Tuhan yang tersinggung, untuk mendapatkan pengampunan dari orang-orang pilihannya yang setia, yang disortir dan dipilih sendiri. Gambaran yang disajikan mengajarkan prinsip keselamatan yang diperoleh melalui iman akan kerelaan pengorbanan Allah di dalam Kristus. Dan itu menegaskan keabsahannya di hadapan Tuhan.

Dan 7:14 *Dan mereka memberinya kekuasaan, dan kemuliaan, dan sebuah kerajaan; dan semua bangsa, bangsa, dan manusia dari segala bahasa mengabdikan padanya. Kekuasaannya adalah kekuasaan kekal yang tidak akan lenyap, dan kerajaannya tidak akan pernah binasa.*

14a- *Dia diberi kekuasaan, kemuliaan dan kerajaan*

Data ayat ini dirangkum dalam ayat Mat.28:18 sampai 20 yang menegaskan bahwa penghakiman memang ada di tangan Yesus Kristus: *Yesus, setelah mendekat, berkata kepada mereka sebagai berikut: **Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi.** . Karena itu pergilah dan jadikanlah semua bangsa muridku, baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka untuk menaati semua yang telah aku perintahkan kepadamu. Dan lihatlah, Aku selalu bersamamu, bahkan sampai akhir dunia .*

14b- *dan semua bangsa, bangsa, dan orang dari segala bahasa **mengabdikan padanya***

Secara absolut, hal itu akan terjadi di bumi yang baru, bumi yang lama diperbarui dan dimuliakan setelah milenium ketujuh. Namun orang-orang yang ditebus akan dipilih dari semua *bangsa, bangsa, dan bahasa* melalui satu keselamatan yang diperoleh Yesus Kristus karena mereka *melayani Dia* selama hidup mereka. Dalam Wahyu 10:11 dan 17:15 ungkapan ini mengacu pada Eropa yang dikristenkan dan dunia Barat. Dalam kelompok ini kita menemukan satu *juta* orang pilihan yang diselamatkan dan melayani Tuhan di ayat 10.

14c- *dan pemerintahannya tidak akan pernah hancur*

Rincian yang dikutip dalam Daniel 2:44 mengenai dia ditegaskan di sini: *pemerintahannya tidak akan pernah binasa.*

Dan 7:15 *Adapun aku, Daniel, rohku gelisah dalam diriku, dan penglihatan di kepalaku membuatku takut.*

15a- *Aku, Daniel, mempunyai roh yang gelisah dalam diriku*

Kesusahan Daniel memang beralasan, penglihatan itu mengumumkan suatu bahaya bagi orang-orang kudus Allah.

15b- *dan gambaran di kepalaku membuatku takut.*

Tak lama kemudian, penglihatannya tentang Mikhael akan mempunyai dampak yang sama pada dirinya, menurut Daniel 10:8: *Aku ditinggalkan sendirian, dan melihat penglihatan yang luar biasa ini; kekuatanku melemah, wajahku berubah warna dan membusuk, dan aku kehilangan seluruh tenaga.* Penjelasan: *anak manusia dan Mikhael* adalah pribadi ketuhanan yang satu dan sama . *Ketakutan* akan menjadi ciri pemerintahan Roma, karena dalam dua

dominasi berturut-turut ini, tidak akan memberikan rakyat penguasa suci seperti Nebukadnezar, Darius orang Media dan Cyrus 2 orang Persia.

Dan 7:16 *Lalu aku mendekati salah satu dari mereka yang berdiri di sana, dan menanyakan kepadanya kebenaran tentang semua hal ini. Dia memberi tahu saya, dan memberi saya penjelasan:*

16a- **Di sinilah dimulainya penjelasan tambahan yang diberikan oleh malaikat**

Dan 7:17 *Keempat binatang besar itulah empat raja yang akan bangkit dari dalam bumi;*

17a- Perhatikan bahwa definisi ini berlaku juga pada suksesi yang diwahyukan dalam Dan.2 melalui gambar *patung* maupun di sini dalam Dan.7, dengan gambar *binatang* .

Dan 7:18 *Tetapi orang-orang kudus milik Yang Maha Tinggi akan menerima kerajaan itu, dan mereka akan memiliki kerajaan itu selama-lamanya, dari selama-lamanya sampai selama-lamanya.*

18a- Komentar yang sama seperti empat suksesi. Sekali lagi, yang kelima berkaitan dengan *kerajaan kekal* umat pilihan yang Kristus bangun berdasarkan kemenangan-Nya **atas dosa** dan kematian.

Dan 7:19 *Lalu aku ingin mengetahui kebenaran tentang binatang yang keempat, yang berbeda dari binatang-binatang lain, sangat mengerikan, mempunyai gigi-gigi dari besi dan paku-paku dari perunggu, yang memakan, meremukkan, dan menginjak-injak sisa-sisanya;*

19a- *yang memiliki gigi besi*

Kita temukan di sini, di *gigi* , *besi* yang sudah menjadi simbol kekerasan Kekaisaran Romawi yang ditandai dengan *kaki patung* Dan.2.

19b- *dan paku dari kuningan* .

Dalam informasi tambahan ini, malaikat menjelaskan: *dan paku dari kuningan* . **Warisan dosa Yunani** dengan demikian ditegaskan oleh bahan yang tidak murni ini, suatu paduan yang melambangkan kerajaan Yunani di *bagian perut dan paha* patung Dan.2.

19c- *yang memakan, memecahkan, dan menginjak-injak apa yang tersisa*

Memakan , atau mengambil keuntungan dari hal-hal yang ditaklukkan, apa yang membuat mereka tumbuh – *menghancurkan* , memaksa dan menghancurkan – *menginjak-injak* , menghina dan menganiaya – Ini adalah tindakan yang akan dilakukan oleh dua “Roma” berturut-turut dan pendukung sipil dan agama mereka sampai pada saat kembalinya mereka. tentang Kristus. Dalam Wahyu 12:17: Roh menunjuk “orang Advent” terakhir dengan kata “ *sisa* ”.

Dan 7:20 *Dan dari sepuluh tanduk yang ada pada kepalanya, dan dari tanduk yang lain yang muncul, dan sebelum itu tiga tanduk jatuh, pada tanduk yang bermata itu ada mulut yang berbicara dengan angkuh, dan penampilan yang lebih bagus dari yang lain* .

20a- Ayat ini memberikan rincian yang kontradiktif pada ayat 8. Bagaimana “ *tanduk kecil* ” ini terjadi di sini **penampilan yang lebih bagus dari yang lain?** Inilah perbedaannya dengan *raja-raja bertanduk sepuluh lainnya* . Dia sangat lemah dan rapuh, namun karena mudah percaya dan takut akan Tuhan yang dia

nyatakan sebagai wakilnya di bumi, dia mendominasi dan memanipulasi mereka sesuka hatinya, kecuali dalam beberapa pengecualian yang jarang terjadi.

Dan 7:21 *Lalu aku melihat tanduk ini berperang melawan orang-orang kudus dan mengalahkan mereka,*

21a- Paradoks terus berlanjut. Dia mengaku mewujudkan kekudusan tertinggi dan Tuhan menuduhnya menganiaya orang-orang kudus-Nya. Hanya satu penjelasannya: dia berbohong seperti dia bernapas. Keberhasilannya adalah kebohongan besar yang menipu dan menghancurkan, sangat merusak jalan yang ditempuh Yesus Kristus.

Dan 7:22 *sampai Yang Lanjut Usianya datang dan memberikan hak kepada orang-orang kudus milik Yang Maha Tinggi, dan tiba saatnya orang-orang kudus itu mempunyai kerajaan.*

22a- Untungnya, kabar baik telah terkonfirmasi. Setelah tindakan keji Roma kepausan dan pendukung sipil dan agamanya, kemenangan akhir akan datang kepada Kristus dan orang-orang pilihannya.

Ayat 23 dan 24 menentukan urutan suksesi

Dan 7:23 *Beginitah ia berkata kepadaku: Binatang keempat itu adalah kerajaan keempat yang akan ada di bumi, berbeda dari segala kerajaan, dan yang akan melahap seluruh bumi, menginjak-injaknya, dan menghancurkannya berkeping-keping.*

23a- Kekaisaran Romawi kafir dalam bentuk kekaisarannya antara – 27 dan 395.

Dan 7:24 *Sepuluh tanduk itu adalah sepuluh raja yang akan bangkit dari kerajaan ini. Setelah mereka akan muncul raja lain yang berbeda dari raja pertama dan akan menjatuhkan tiga raja.*

24a- Berkat ketepatan inilah kita dapat mengidentifikasi *sepuluh tanduk ini* dengan *sepuluh* kerajaan Kristen yang terbentuk di wilayah barat Kekaisaran Romawi yang runtuh dan hancur. Wilayah ini adalah wilayah Eropa kita saat ini: UE (atau UE).

Dan 7:25 *Ia akan mengucapkan kata-kata yang menentang Yang Maha Tinggi, dan ia akan menindas orang-orang kudus milik Yang Maha Tinggi, dan ia akan berharap untuk mengubah zaman dan hukum; dan orang-orang kudus akan diserahkan ke dalam tangannya untuk suatu waktu, dan waktu, dan setengah waktu.*

25a- *Dia akan mengucapkan kata-kata yang menentang Yang Maha Tinggi*

Dalam ayat ini Allah memusatkan kecaman-Nya atas dosa-dosa yang Ia kaitkan dengan rezim kepausan Roma dan para uskup Roma pendahulunya, yang dengannya kejahatan yang dilakukan dipopulerkan, dibenarkan dan diajarkan kepada banyak orang yang bodoh. Roh membuat daftar tuduhan-tuduhan yang dimulai dari yang paling serius: *kata-kata yang menentang Yang Maha Tinggi* sendiri. Paradoksnya, Paus mengaku melayani Tuhan dan mewakili Dia di bumi. Namun justru kepura-puraan inilah yang merupakan kesalahan karena Allah sama sekali tidak menyetujui kepura-puraan kepausan ini. Dan akibatnya, segala sesuatu yang Roma ajarkan secara salah tentang Tuhan berdampak pada dirinya secara pribadi.

25b- *dia akan menindas orang-orang kudus Yang Maha Tinggi*

Penganiayaan yang tidak benar *terhadap orang-orang kudus* di ayat 21 di sini diingat dan dikonfirmasi. Keputusan dijatuhkan oleh pengadilan agama yang diberi nama “Inkuisisi Suci”. Penyiksaan digunakan untuk memaksa orang yang tidak bersalah mengakui kesalahannya.

25c- *dan dia berharap untuk mengubah waktu dan hukum*

Tuduhan ini memberikan kesempatan kepada pembaca untuk menegakkan kembali kebenaran fundamental ibadah yang diberikan kepada Tuhan yang benar, hidup dan satu-satunya.

Tatanan indah yang ditetapkan oleh Tuhan diubah oleh para biarawan Romawi. Menurut Keluaran 12:2, Tuhan berkata kepada orang Ibrani pada saat eksodus dari Mesir: ***Bulan ini akan menjadi bulan pertama bagimu; itu akan menjadi bulan pertama tahun ini untukmu*** . Ini adalah perintah, bukan usulan sederhana. Dan karena keselamatan datang dari orang-orang Yahudi menurut Yesus Kristus, maka sejak Eksodus, setiap makhluk yang masuk keselamatan juga masuk ke dalam keluarga Tuhan di mana perintahnya harus memerintah dan dihormati. Ini adalah doktrin keselamatan yang benar, dan sudah ada sejak zaman para rasul. Di dalam Kristus, Israel milik Allah mengambil aspek rohani, dan Israel-Nyalah yang menjadi landasan tatanan dan doktrin-doktrin-Nya. Menurut Roma 11:24, orang kafir yang bertobat dicangkokkan ke dalam akar dan batang Ibrani Abraham, bukan sebaliknya. Dia diperingatkan oleh Paulus terhadap ketidakpercayaan yang berakibat fatal bagi orang-orang Yahudi yang memberontak pada perjanjian lama dan juga berakibat fatal bagi orang-orang Kristen yang memberontak pada perjanjian baru; yang secara langsung berkaitan dengan iman Katolik Roma, dan studi Dan.8 akan mengkonfirmasi hal ini, sejak tahun 1843, umat Kristen Protestan.

Kita baru berada pada permulaan wahyu kenabian yang panjang dimana tuduhan ilahi yang dibuat dalam ayat ini ada dimana-mana karena konsekuensinya sangat mengerikan dan dramatis. Waktu diubah oleh kekhawatiran Roma:

1 – istirahat Sabat dari ^{perintah} Allah yang ke-4. Hari ketujuh sejak tanggal 7 Maret 321 telah diganti dengan hari pertama yang ditetapkan sebagai hari sekuler dan permulaan minggu oleh Tuhan. Terlebih lagi, hari pertama ini diberlakukan oleh Kaisar Romawi Konstantinus I ^{ketika} didedikasikan untuk pemujaan terhadap "matahari terhormat yang tak terkalahkan", matahari yang didewakan oleh orang-orang kafir, yang sudah ada di Mesir, simbol dosa dalam Alkitab. Daniel 5 menunjukkan kepada kita bagaimana Tuhan menghukum kebiadaban yang ditimpakan kepadanya, manusia diperingatkan dan dia tahu apa yang menantinya ketika Tuhan menghakiminya seperti dia menghakimi dan membunuh Raja Belsyazar. Hari Sabat yang dikuduskan oleh Allah sejak dunia dijadikan mempunyai dua karakteristik, yaitu mengenai **waktu dan** hukum ilahi, sebagaimana disebutkan dalam ayat kita.

2 – Awal tahun yang semula terjadi pada musim semi, kata yang berarti pertama kali, diubah menjadi awal musim dingin.

3 – Menurut Allah pergantian siang terjadi pada saat matahari terbenam, urutan malam hari, bukan tengah malam, karena berirama dan ditandai dengan bintang-bintang yang diciptakan-Nya dengan maksud tersebut.

Perubahan dalam hukum ini jauh lebih dalam dari sekedar subyek hari Sabat. Roma tidak menodai bejana emas kuil, Roma mengizinkan dirinya untuk mengubah teks asli firman yang ditulis Tuhan dengan jarinya di atas loh batu yang diberikan kepada Musa. Hal-hal yang begitu suci sehingga ketika menyentuh tabut tempat mereka ditemukan, Tuhan akan langsung terkena kematian.

25c- *dan orang-orang kudus akan diserahkan ke tangannya untuk satu masa, dua masa, dan setengah masa*

Apa yang dimaksud dengan *waktu* ? Pengalaman Raja Nebukadnezar memberi kita jawabannya dalam Daniel 4:23: *Mereka akan mengusir kamu dari tengah manusia, kamu akan tinggal bersama binatang-binatang di padang, mereka akan memberimu rumput untuk dimakan seperti lembu; **dan tujuh masa akan berlalu atasmu**, sampai kamu mengetahui bahwa Yang Maha Tinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Setelah pengalaman sulit ini, raja berkata dalam ayat 34: **Setelah waktu yang ditentukan**, aku, Nebukadnezar, mengangkat matakku ke surga, dan akal kembali kepadaku . Aku telah memberkati Yang Maha Tinggi, Aku telah memuji dan mengagungkan Dia yang hidup selama-lamanya, yang kekuasaannya bersifat kekal, dan yang kerajaannya kekal turun-temurun . Dapat kita simpulkan bahwa *ketujuh masa* tersebut mewakili tujuh tahun sejak jangka waktu dimulai dan berakhir dalam perjalanan hidupnya. Oleh karena itu, yang disebut Tuhan sebagai *waktu* adalah waktu yang diperlukan bumi untuk menyelesaikan satu revolusi penuh matahari. Dari situ banyak pesan yang muncul. Tuhan dilambangkan dengan matahari dan ketika makhluk bangkit dalam kesombongan, untuk menempatkannya pada tempatnya, Tuhan berkata kepadanya: “Lingkarilah keilahian-Ku dan pelajari siapa Aku”. Bagi Nebukadnezar, tujuh putaran diperlukan namun efektif. Pelajaran lain akan berkaitan dengan jangka waktu pemerintahan kepausan yang juga dinubuatkan dengan istilah “ *waktu* ” dalam ayat ini. Dibandingkan dengan pengalaman Nebukadnezar, Tuhan menghukum kesombongan orang Kristen dengan menjadikannya kebodohan **selama satu masa, dua masa, dan setengah masa** tahun nubuatan. Sejak tanggal 7 Maret 321, kesombongan dan ketidaktahuan akan kebodohan membuat manusia setuju untuk menghormati perintah yang mengubah perintah Tuhan; apa yang tidak dapat dipatuhi oleh hamba Kristus yang rendah hati, jika tidak, ia akan memisahkan dirinya dari Allah penyelamatnya.*

Ayat ini menuntun kita untuk mencari nilai sebenarnya dan tanggal awal dan akhir durasi yang dinubuatkan ini. Kita akan menemukan bahwa itu mewakili 3 tahun enam bulan. Faktanya, rumus ini akan muncul kembali dalam Wahyu 12:14 yang disejajarkan dengan rumus *1260 hari* dari ayat 6. Penerapan kode Yehé 4:5-6, *satu hari selama setahun*, akan memungkinkannya untuk memahami bahwa ini sebenarnya adalah 1.260 tahun penderitaan dan kematian yang panjang dan mengerikan.

Dan 7:26 *Pada waktu itu akan datang penghakiman dan kekuasaannya akan direnggut darinya, lalu dibinasakan dan dibinasakan untuk selama-lamanya.*

2a- Menyoroti kepentingan ketepatan ini: penghakiman dan berakhirnya dominasi para paus terjadi pada saat yang bersamaan. Ini membuktikan bahwa penghakiman yang disebutkan tidak akan dimulai sebelum kedatangan Kristus

kembali. Pada tahun 2021, para Paus masih aktif, sehingga penghakiman yang dikutip dalam kitab Daniel tidak dimulai pada tahun 1844, saudara-saudara Advent.

Dan 7:27 *Kerajaan dan kekuasaan serta kebesaran segala kerajaan di bawah langit akan diberikan kepada umat orang-orang kudus Yang Maha Tinggi. Pemerintahannya adalah pemerintahan yang kekal, dan semua penguasa akan mengabdikan dan menaatinya.*

27a- Oleh karena itu penghakiman dilaksanakan dengan baik setelah kembalinya Kristus dalam kemuliaan dan pengangkatan orang-orang pilihan-Nya ke surga.

27b- *dan semua penguasa akan mengabdikan dan menaatinya*

Sebagai contoh, Tuhan menunjukkan kepada kita tiga *penguasa* yang disajikan dalam buku ini: raja Kasdim Nebukadnezar, raja Media Darius, dan raja Persia Cyrus 2.

Dan 7:28 *Di sinilah kata-katanya berakhir. Aku, Daniel, sangat gelisah dengan pikiranku, aku berubah warna, dan aku menyimpan kata-kata ini di dalam hatiku.*

28a- Masalah Daniel masih dapat dibenarkan, karena pada tingkat ini bukti identitas kepausan Roma masih kurang kuat; identitasnya masih tetap merupakan "hipotesis" yang sudah sangat meyakinkan, namun tetap saja, sebuah "hipotesis". Namun Daniel 7 hanya merupakan lempengan nubuatan kedua dari tujuh lempengan nubuatan yang disajikan dalam kitab Daniel ini. Dan kita sudah dapat melihat bahwa pesan-pesan yang disampaikan dalam Dan.2 dan Dan.7 adalah identik dan saling melengkapi. Setiap halaman baru akan memberi kita unsur-unsur tambahan yang akan ditumpangkan pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan, akan memperkuat dan memperkuat pesan Tuhan yang dengan demikian akan menjadi semakin jelas.

Hipotesis bahwa " *tanduk kecil* " dari pasal 7 ini adalah Roma kepausan masih harus dikonfirmasi. Hal itu akan selesai. Tapi mari kita ingat suksesi sejarah yang menyangkut Roma, " *hewan mengerikan ke-4 dengan gigi besi* ". Istilah ini mengacu pada Kekaisaran Romawi yang diikuti oleh " *sepuluh tanduk* " kerajaan-kerajaan Eropa yang merdeka dan merdeka, yang pada tahun 538 digantikan oleh " *tanduk kecil* " yang dianggap sebagai kepausan, " *raja yang berbeda* ", yang di hadapannya adalah " *tiga tanduk atau tiga raja* ", kaum Herules, kaum Vandal, dan Ostrogoth direndahkan antara tahun 493 dan 538 dalam ayat 8 dan 24.

Daniel 8

Dan 8:1 Pada tahun ketiga pemerintahan Raja Beltsazar, aku, Daniel, mendapat suatu penglihatan, yang belum pernah kulihat sebelumnya.

1a- Waktu telah berlalu: 3 tahun. Daniel menerima visi baru. Dalam ayat ini, hanya ada dua binatang yang secara jelas diidentifikasi dalam ayat 20 dan 21 sebagai bangsa *Media dan Persia serta bangsa Yunani* yang dalam penglihatan sebelumnya merupakan Kerajaan ke-2 dan ke-3 dari sukseksi yang dinubuatkan. Seiring berjalannya waktu, dalam penglihatan tersebut, hewan-hewan tersebut semakin jelas menyesuaikan diri dengan ritual orang Ibrani. Dan.8 mempersembahkan seekor domba jantan dan seekor kambing ; hewan-hewan yang dipersembahkan dalam kurban Hari *Pendamaian* dalam ritus Yahudi. Dengan demikian kita dapat melihat lambang dosa dalam superposisi kerajaan Yunani: *perut dan paha tembaga* dari Dan.2, *macan tutul* dari Dan.7 dan *kambing* Dan.8.

Dan 8:2 Ketika aku melihat penglihatan itu, aku merasa seolah-olah aku sedang berada di Sushan, ibu kota propinsi Elam; dan dalam penglihatanku aku berada di dekat sungai Ulai.

2a- Daniel berada di Persia dekat sungai Karoun yang pada masanya adalah Ulai. Ibu kota Persia dan lambang *sungai* suatu bangsa menunjukkan tempat geografis yang menjadi acuan visi yang akan diberikan Tuhan kepada mereka. Oleh karena itu, pesan-pesan kenabian memberikan data geografis yang berharga dalam pasal ini yang tidak ada dalam pasal 2 dan 7.

Dan 8:3 Lalu aku mengangkat mataku dan melihat, tampaklah seekor domba jantan berdiri di tepi sungai dan bertanduk; tanduk-tanduk ini tinggi, tetapi yang satu lebih tinggi dari yang lain, dan tumbuh paling akhir.

3a- Ayat ini merangkum sejarah Persia yang diilustrasikan oleh *domba jantan yang bertanduk ini yang tertinggi* mewakilinya karena awalnya didominasi oleh sekutunya, Mede, dan terakhir naik ke atasnya dengan kedatangan Raja Cyrus 2 dari Persia, pada tahun 539, yang terakhir sezaman dengan Daniel menurut Dan.10:1. Namun di sini, saya menunjukkan masalah tanggal sebenarnya, karena para sejarawan sepenuhnya mengabaikan kesaksian saksi mata Daniel yang menghubungkan, dalam Dan. 5:31, penaklukan Babel dilakukan oleh raja Media Darius yang mengorganisasi Babel menjadi 120 satrapies menurut Dan. 6: 1. Cyrus berkuasa setelah kematian Darius, jadi bukan pada tahun 539 tetapi

beberapa saat kemudian, atau sebaliknya, penaklukan Darius bisa saja terjadi sedikit sebelum tanggal – 539.

3b- Kehalusan ilahi muncul dalam ayat ini, dalam bentuk yang digunakan untuk menunjuk tanduk kecil dan tanduk besar. Hal ini menegaskan bahwa ungkapan “ *tanduk kecil* ” yang dihindari secara hati-hati secara khusus dan eksklusif melekat pada identitas Roma.

Dan 8:4 *Aku melihat domba jantan itu memukul dengan tanduknya ke arah barat, ke utara, dan ke selatan; tidak ada binatang yang bisa melawannya, dan tidak ada seorang pun yang bisa menyelamatkan korbannya; dia melakukan apa yang dia inginkan, dan dia menjadi kuat.*

4a- Gambaran ayat ini menggambarkan fase-fase berturut-turut penaklukan Persia yang membawa mereka menuju kekaisaran, dominasi raja di atas segala raja.

Di *Barat* : Cyrus 2 membuat aliansi dengan Kasdim dan Mesir antara – 549 dan – 539.

Di *utara* : Lydia dari Raja Croesus ditaklukkan pada – 546

Siang *hari* : Cyrus menaklukkan Babilonia dengan menggantikan raja Media Darius setelah – 539 dan kemudian raja Persia Cambyses 2 akan menaklukkan Mesir pada – 525.

4b- *dan dia menjadi kuat*

Dia mencapai *kekuasaan kekaisaran* yang menjadikan Persia kekaisaran pertama yang dinubuatkan dalam pasal 8 ini. Itu adalah ^{kekaisaran ke-2} dalam visi Dan.2 dan Dan.7. Dengan kekuatan ini Kekaisaran Persia meluas hingga Laut Mediterania menyerang Yunani yang menghentikannya di Marathon pada tahun – 490. Peperangan kembali terjadi.

Dan 8:5 *Ketika aku memperhatikan dengan seksama, tampaklah seekor kambing jantan datang dari barat dan berlari melintasi seluruh bumi tanpa menyentuhnya; kambing ini memiliki tanduk besar di antara kedua matanya.*

5a- Ayat 21 dengan jelas mengidentifikasi kambing: *Kambing adalah raja Jawa, Tanduk besar di antara matanya adalah raja pertama* . Jawa, adalah nama kuno Yunani. Mengabaikan raja-raja Yunani yang lemah, Roh membangun wahyunya pada penakluk besar Yunani, Alexander Agung.

5b- *lihatlah, seekor kambing datang dari barat*

Indikasi geografis masih diberikan. Kambing berasal dari Barat dalam kaitannya dengan Kerajaan Persia yang diambil sebagai lokasi referensi geografis.

5c- *dan melakukan perjalanan ke seluruh bumi di permukaannya, tanpa menyentuhnya*

Pesannya dianalogikan dengan empat sayap burung pada macan tutul dalam Daniel 7:6. Ia menggarisbawahi kecepatan ekstrim penaklukan raja muda Makedonia ini yang akan memperluas dominasinya hingga Sungai Indus dalam sepuluh tahun.

5d- *kambing ini memiliki tanduk besar di antara matanya*

Identitasnya diberikan dalam ayat 21: *Tanduk besar di antara kedua matanya adalah raja pertama*. Raja ini adalah Alexander Agung (– 543 – 523). Roh memberinya penampakan Unicorn, hewan mitos yang menakutkan. Oleh karena itu, ia mencela imajinasi subur yang tidak ada habisnya dari masyarakat

Yunani yang mengarang dongeng yang diterapkan pada agama dan yang semangatnya telah melintasi berabad-abad hingga zaman kita di negara-negara Barat yang menganut agama Kristen. Ini adalah aspek *dosa* yang ditegaskan melalui gambar kambing, hewan yang berperan sebagai *dosa* dalam ritus tahunan suci “hari penebusan”. Penyaliban Mesias yang dicapai Yesus dalam kesempurnaan ilahi-Nya, ritus ini harus dihentikan setelah Dia... dengan kekerasan, melalui penghancuran Bait Suci dan bangsa Yahudi oleh Romawi pada tahun 70.

Dan 8:6 *Lalu ia mendatangi domba jantan bertanduk itu, yang kulihat berdiri di tepi sungai, lalu ia berlari ke arahnya dengan segala murkanya.*

6a- Alexander Agung melancarkan serangannya terhadap Persia yang rajanya Darius 3. Yang terakhir dikalahkan di Issus, dia melarikan diri meninggalkan busurnya, perisainya, dan jubahnya, serta istri dan ahli warisnya, pada – 333. Dia akan dibunuh nanti oleh dua orang hebatnya.

6b- *dan dia berlari ke arahnya dengan segala amarahnya*

Kemarahan ini secara historis dapat dibenarkan. Hal ini didahului oleh pertukaran antara Darius dan Alexander: “Sebelum Alexander bertemu Darius, raja Persia mengiriminya hadiah yang dimaksudkan untuk menegaskan posisi masing-masing sebagai raja dan anak – Alexander masih muda pada saat itu, pangeran pemula dalam bidang seni perang (cabang I, tali 89). Darius mengiriminya peluru, cambuk, rem kuda, dan kotak perak berisi emas. Surat yang menyertai harta karun itu memperjelas unsur-unsurnya: bola itu agar ia terus bermain seperti anak kecil, rem untuk mengajarnya mengendalikan diri, cambuk untuk mengoreksinya, dan emas melambangkan penghormatan yang harus dibayar orang Makedonia. kaisar Persia.

Alexander tidak menunjukkan tanda-tanda kemarahan, meskipun takut terhadap utusan tersebut. Sebaliknya, dia meminta mereka memberi selamat kepada Darius atas kemahirannya. Darius, katanya, mengetahui masa depan, karena dia memberi Alexander sebuah bola yang melambangkan penaklukan dunia di masa depan, rem berarti semua orang akan tunduk padanya, cambuk akan menghukum mereka yang berani melawannya dan emas menunjukkan upeti yang akan dia terima dari semua rakyatnya.” Detail kenabian, Alexander memiliki seekor kuda yang dia beri nama “Bucephalus” yang berarti, dengan awalan augmentatif, “kepala”. Dalam semua pertempurannya, dia akan menjadi “pemimpin” pasukannya, dengan senjata di tangan. Dan selama “sepuluh tahun” dia akan menjadi “kepala” penguasa dunia yang tercakup dalam nubuatan tersebut. Ketenarannya akan mempromosikan budaya Yunani dan *dosa* yang menstigmatisasinya.

Dan 8:7 *Aku melihatnya mendekati domba jantan itu dan menjadi marah padanya; dia memukul domba jantan itu dan mematahkan kedua tanduknya, sehingga domba jantan itu tidak mempunyai kekuatan untuk melawannya; ia melemparkan domba jantan itu ke tanah dan menginjak-injaknya, namun tidak ada seorang pun yang menyelamatkan domba jantan itu.*

7a- Perang yang dilancarkan oleh Alexander Agung: pada – 333, di Issus, kubu Persia dikalahkan.

Dan 8:8 *Dan kambing itu menjadi sangat kuat; tetapi ketika dia kuat, tanduknya yang besar patah. Empat tanduk besar muncul menggantikannya, ke empat mata angin di surga.*

8a- *tanduk besarnya patah*

Pada tahun 323, raja muda (– 356 – 323) meninggal tanpa ahli waris pada usia 32 tahun, di Babilonia.

8b- *Empat tanduk besar muncul menggantikannya, di keempat mata angin surga.*

Pengganti raja yang meninggal adalah para jenderal: diadochi. Ada sepuluh dari mereka ketika Alexander meninggal dan selama 20 tahun mereka bertempur satu sama lain hingga pada akhir 20 tahun hanya tersisa empat orang yang selamat. Masing-masing dari mereka mendirikan dinasti kerajaan di negara yang dikuasainya. Yang terhebat adalah Seleucus yang dikenal dengan nama Nicator, ia mendirikan dinasti “Seleucid” yang memerintah kerajaan Syria. Yang kedua adalah Ptolemaios Lagos, ia mendirikan dinasti “Lagid” yang berkuasa di Mesir. Yang ketiga adalah Cassandros yang memerintah Yunani, dan yang keempat adalah Lysimachus (nama Latin) yang memerintah Thrace.

Pesan kenabian berdasarkan geografi terus berlanjut. Empat titik mata angin dari empat mata angin di langit menegaskan identitas negara para pejuang yang bersangkutan.

Kembalinya Roma, si tanduk kecil

Dan 8:9 *Dari salah satunya muncul sebuah tanduk kecil, yang tumbuh besar ke arah selatan, ke arah timur, dan ke arah tanah yang paling indah.*

9a- Aspek ayat ini menggambarkan perluasan suatu kerajaan yang pada gilirannya akan menjadi kerajaan yang mendominasi. Namun pada pelajaran sebelumnya dan dalam sejarah dunia penerus kerajaan Yunani adalah Roma. Identifikasi ini lebih lanjut dibenarkan oleh ungkapan “tanduk kecil” yang kali ini, bertentangan dengan apa yang dilakukan untuk tanduk Median yang lebih pendek, yang dikutip dengan jelas. Hal ini memungkinkan kita untuk mengatakan bahwa “tanduk kecil” ini melambangkan, dalam konteks ini, pertumbuhan Roma yang bersifat republik. Sebab, mereka melakukan intervensi ke arah timur, sebagai polisi dunia, sering kali karena dimaksudkan untuk menyelesaikan konflik lokal antar lawan. Dan inilah alasan tepat yang membenarkan gambaran berikut ini.

9b- *Dari salah satu dari mereka muncul sebuah tanduk kecil*

Dominator sebelumnya adalah Yunani, dan dari Yunani itulah Roma mendominasi zona timur tempat Israel berada; Yunani, salah satu dari empat tanduk.

9c- *yang meluas ke arah selatan, ke timur, dan ke arah negara-negara yang paling indah.*

Pertumbuhan Romawi dimulai dari letak geografisnya *ke arah selatan* terlebih dahulu. Sejarah menegaskan hal ini, Roma memasuki Perang Punisia melawan Kartago, yang sekarang disebut Tunis, sekitar – 250.

Fase perluasan berikutnya terjadi *ke arah timur* dengan melakukan intervensi di *salah satu dari empat tanduk*: Yunani, sekitar – 200. Disebut di sana oleh liga Yunani Aetolia untuk mendukungnya melawan liga Akhaia

(Aetolia melawan Achaia). Sesampainya di tanah Yunani, tentara Romawi tidak akan pernah meninggalkannya dan seluruh Yunani akan menjadi koloni Romawi sejak – 160.

Dari Yunani, Roma akan melanjutkan ekspansinya dengan menginjakkan kaki di Palestina dan Yudea yang pada – 63 akan menjadi provinsi Roma yang ditaklukkan oleh tentara Jenderal Pompey. Yudea inilah, yang ditunjuk oleh Roh dengan ungkapan yang indah ini: *Negeri-negeri yang paling indah* , ungkapan yang dikutip dalam Dan.11:16 dan 42, dan Yehé.20:6 dan 15.

Hipotesisnya terkonfirmasi, “ tanduk kecil ” itu adalah Roma

Kali ini, keraguan tidak lagi diijinkan, rezim kepausan Dan.7 dibuka kedoknya, jadi, dengan melewati abad-abad yang tidak perlu, Roh membawa kita ke saat yang tragis ketika, ditinggalkan oleh para kaisar, Roma melanjutkan dominasinya di bawah bentuk agama. Penampilan Kristiani yang dia kaitkan dengan tindakan-tindakan yang diungkapkan oleh simbol-simbol ayat 10 berikut ini. Ini adalah tindakan raja “ *berbeda* ” Dan.7.

Kekaisaran Roma kemudian Roma Kepausan menganiaya orang-orang kudus

Dua bacaan berturut-turut untuk satu ayat ini

Dan 8:10 *Lalu naiklah ia ke bala tentara langit, lalu ia menurunkan sebagian dari bala tentara itu dan beberapa bintang ke bumi, lalu menginjak-injaknya.*

10a- *Dia naik menjadi tentara surga*

Dengan mengatakan " *dia* ", Roh menjadikan sebagai sasaran identitas Roma, dalam urutan kronologis perluasannya, setelah berbagai bentuk pemerintahan yang disinggung dalam Wahyu 17:10, Roma mencapai kekaisaran di bawah pemerintahan Romawi. Kaisar Romawi Oktavianus yang dikenal sebagai Augustus. Dan pada masanya Yesus Kristus dilahirkan dari Roh, dalam tubuh Maria yang masih perawan, istri muda Yusuf; keduanya dipilih hanya karena alasan mereka termasuk dalam garis keturunan Raja Daud. Setelah kematiannya, setelah dibangkitkan sendiri seperti yang telah diumumkannya, Yesus mempercayakan kepada para rasul dan murid-muridnya misiewartakan kabar baik keselamatan (Injil) untuk menjadikan orang-orang terpilih di seluruh dunia. Pada saat ini Roma menghadapi sikap lemah lembut dan pasifisme Kristen; dia berperan sebagai penjagal, murid-murid Kristus berperan sebagai domba yang disembelih. Dengan mengorbankan banyak darah martir, iman Kristen menyebar ke seluruh dunia dan khususnya di ibu kota kekaisaran, Roma. Kekaisaran Roma yang menganiaya bangkit melawan umat Kristen. Dalam ayat 10 ini, ada dua tindakan Roma yang saling tumpang tindih. Yang pertama berkaitan dengan kekaisaran dan yang kedua berkaitan dengan kepausan.

Rezim kekaisaran sudah dapat mengaitkan tindakan-tindakan yang disebutkan kepadanya:

Dia bangkit menjadi tentara surga : dia menghadapi orang-orang Kristen. Di balik ekspresi simbolis ini, *yang dipersenjatai dengan surga* , adalah Umat Kristen Pilihan yang menurut Yesus telah menamai umatnya yang setia: *warga kerajaan surga* . Lebih lanjut, Daniel 12:3 membandingkan *orang-orang kudus*

sejati dengan *bintang-bintang* yang juga merupakan *keturunan* Abraham dalam Kej 15:5. Pada bacaan pertama, keberanian untuk menjadi martir putra dan putri Tuhan bagi Roma kafir sudah merupakan tindakan arogan dan peningkatan yang tidak layak dan tidak dapat dibenarkan . Pada bacaan kedua, klaim Uskup Roma untuk memerintah sebagai Paus Yang Terpilih Yesus Kristus dari tahun 538 juga merupakan tindakan arogan, dan bahkan peningkatan yang lebih tidak layak dan tidak dapat dibenarkan .

Dia menyebabkan sebagian dari pasukan ini dan bintang-bintang jatuh ke tanah, dan dia menginjak-injak mereka : Dia menganiaya mereka dan membunuh mereka untuk mengalihkan perhatian penduduknya di arenanya. Para penganiaya sebagian besar adalah Nero, Domitianus, dan Diokletianus, penganiaya resmi terakhir antara tahun 303 dan 313. Pada bacaan pertama, periode dramatis ini tercakup dalam Apo.2 dengan nama simbolis " *Efesus* ", waktu ketika Yohanes menerima Wahyu ilahi bernama " *Kiamat*" dan " *Smirna* ". Pada pembacaan kedua, yang dikaitkan dengan kepausan Roma, tindakan-tindakan ini ditempatkan di Apo.2 di bawah periode yang diberi nama " *Pergamus* " yaitu perpecahan persekutuan atau perzinahan dan " *Tiatira*" yaitu kekejian dan kematian. Mengatakan, *dan dia menginjak-injak mereka*, Roh menghubungkan kedua orang Roma dengan jenis tindakan haus darah yang sama. Kata kerja *diinjak-injak* dan ekspresinya *diinjak-injak* dikaitkan dengan Roma kafir dalam Dan.7:19. Namun aksi *injak tersebut* akan terus berlangsung hingga akhir *sore-pagi pukul 23.00* ayat 14 pasal 8 ini sesuai pernyataan ayat 13: *Sampai kapan kesucian dan tentara diinjak* ? Tindakan ini dilakukan pada zaman Kristen dan oleh karena itu kita harus mengaitkannya dengan kepausan Roma dan dukungan monarkinya; yang ditegaskan oleh sejarah. Namun mari kita perhatikan perbedaan penting. Roma kafir hanya secara harafiah membuat orang-orang kudus Yesus Kristus *tersungkur ke tanah* , sedangkan Roma kepausan, melalui ajaran agama palsunya, membuat mereka *tersungkur* secara rohani, sebelum secara harafiah menganiaya mereka secara bergantian.

Penganiayaan sporadis berlanjut dengan silih bergantinya perdamaian hingga kedatangan Kaisar Konstantinus I ^{yang} mengakhiri penganiayaan terhadap umat Kristen dengan dekrit Milan, ibu kota Romawinya, pada tahun 313, yang merupakan jangka waktu " *sepuluh tahun* " dari penganiayaan yang menjadi ciri era " *Smirna* " dalam Wahyu 2:8. Melalui kedamaian ini, iman Kristen tidak akan memperoleh apa-apa, dan Tuhan akan kehilangan banyak hal. Karena tanpa penghalang penganiayaan, komitmen orang-orang yang belum bertobat terhadap iman baru ini akan berlimpah dan berlipat ganda di seluruh kekaisaran dan khususnya di Roma di mana darah para martir paling banyak mengalir.

Oleh karena itu pada saat inilah kita dapat menghubungkan awal bacaan kedua ayat ini. Yang mana Roma menjadi Kristen dengan mematuhi perintah Kaisar Konstantinus yang, pada tahun 321, baru saja mengeluarkan dekrit yang memerintahkan perubahan hari istirahat mingguan: Sabat hari ketujuh diganti dengan hari pertama dalam seminggu; pada saat itu, didedikasikan oleh orang-orang kafir untuk menyembah dewa " matahari terhormat yang tak terkalahkan ". Tindakan ini sama seriusnya dengan meminum *minuman keras bejana emas di*

bait suci , tetapi kali ini, Tuhan tidak akan bereaksi, saat penghakiman terakhir saja sudah cukup. Dengan hari istirahatnya yang baru, Roma akan memperluas doktrin Kristennya ke seluruh kekaisaran, dan otoritas lokalnya, uskup Roma akan mendapatkan prestise dan dukungan, sampai pengangkatan tertinggi yang diberikan gelar kepausan kepadanya melalui dekret, pada tahun 533 , Bizantium Kaisar Yustinianus¹ Baru setelah pengusiran kaum Ostrogoth yang bermusuhan, paus pertama yang berkuasa, Vigilius, mengambil alih tahta kepausannya di Roma, di Istana Lateran yang dibangun di Gunung Caelius. Tanggal 538 dan kedatangan paus pertama menandai tercapainya tindakan yang dijelaskan dalam ayat 11 berikutnya. Namun ini juga merupakan awal dari 1260 hari-tahun pemerintahan para paus dan segala sesuatu yang berhubungan dengan mereka dan yang diungkapkan dalam Dan.7. Sebuah pemerintahan yang berkelanjutan di mana orang-orang kudus, sekali lagi, *diinjak-injak* , tetapi kali ini, oleh dominasi agama kepausan Romawi dan pendukung sipilnya, para raja, dan puncaknya... dalam nama Kristus.

Tindakan khusus kepausan didirikan pada tahun 538

Dan 8:11 *Lalu naiklah perempuan itu menghadap panglima tentara itu, lalu diambilnya ~~korban kekal~~ itu darinya , dan dirobokkannya ~~fondasi~~ tempat kudusnya.*

11a- *Dia naik menjadi panglima tentara*

Pemimpin tentara ini secara logis dan alkitabiah adalah Yesus Kristus, menurut Ef.5:23: *karena suami adalah kepala istri, **segaimana Kristus adalah kepala Gereja**, yang adalah tubuhnya, dan di mana dia adalah Penyelamat.* Kata kerja “ *dia bangkit* ” dipilih dengan baik, karena tepatnya pada tahun 538, Yesus ada di surga sedangkan kepausan ada di bumi. Langit berada di luar jangkauannya tetapi “ *dia bangkit* ” dengan membuat manusia percaya bahwa dia menggantikannya di bumi. Dari surga, Yesus mempunyai sedikit kesempatan untuk menghindari manusia dari perangkap iblis. Terlebih lagi, mengapa Dia melakukan ini, padahal Dia sendiri yang memasukkan mereka ke dalam perangkap ini dan segala kutukannya? Sebab kita telah membaca dengan baik, dalam Daniel 7:25, “ *orang-orang kudus itu akan diserahkan ke dalam tangannya untuk suatu masa, dua masa (2 masa) setengah masa* ”; mereka sengaja diserahkan oleh Tuhan Kristus, karena *perubahan zaman dan hukum* . Tentu saja undang-undang tersebut diubah pada tahun 321 oleh Konstantinus mengenai hari Sabat, namun yang terpenting, *undang-undang tersebut diubah* oleh kepausan Romawi, setelah tahun 538 dimana di sana, bukan hanya hari Sabat saja yang terpengaruh dan diserang, melainkan seluruh hukum yang dikerjakan ulang Roma versi.

11b- *menghilangkan ~~pengorbanan~~ abadi darinya*

Saya tunjukkan tidak adanya kata pengorbanan dalam teks asli Ibrani. Meskipun demikian, kehadirannya menunjukkan konteks aliansi lama, namun hal ini tidak terjadi seperti yang baru saja saya tunjukkan. Di bawah perjanjian baru *pengorbanan dan persembahan* dihentikan, kematian Kristus, *di tengah minggu* yang dikutip dalam Dan. 9:27, menjadikan ritus-ritus ini tidak berguna. Namun, masih ada sesuatu yang tersisa dari perjanjian lama: pelayanan imam besar dan

perantara bagi dosa-dosa manusia yang juga menubuatkan pelayanan selestial yang Yesus selesaikan hanya demi orang-orang pilihan-Nya yang dibeli dengan darah-Nya sejak kebangkitan-Nya. Kristus kembali ke surga, apa yang tersisa untuk diambil darinya? Fungsi imamatnya adalah peran eksklusifnya sebagai perantara untuk mengampuni dosa orang-orang pilihannya. Memang benar, sejak tahun 538, berdirinya pemimpin Gereja Kristus di bumi, di Roma, menjadikan pelayanan selestial Yesus menjadi sia-sia dan sia-sia. Doa tidak lagi melewatinya dan orang-orang berdosa tetap menanggung dosa-dosa mereka dan kesalahan mereka terhadap Tuhan. Ibr.7:23 meneguhkan analisis ini, dengan mengatakan: “*Tetapi karena Ia tinggal selama-lamanya, ia mempunyai imamat yang tidak dapat dialihkan .*” Pergantian penguasa di bumi membenarkan buah-buah keji yang dihasilkan oleh Kekristenan tanpa Kristus; buah yang dinubuatkan Tuhan kepada Daniel. Mengapa umat Kristiani terkena kutukan mengerikan ini? Jawabannya akan diberikan pada ayat 12 berikut: *karena dosa .*

Identifikasi kekekalan yang baru saja dilakukan akan menjadi dasar perhitungan dengan menggunakan jangka waktu 1290 dan 1335 hari-tahun yang akan diusulkan dalam Dan.12:11 dan 12; dasar yang ditetapkan adalah tanggal 538, ketika imamat *abadi* dicuri oleh pemimpin kepausan di dunia.

11c- *dan meruntuhkan tempat yang menjadi dasar tempat sucinya*

Karena konteks perjanjian baru, di antara dua arti yang mungkin dari kata Ibrani "mecon" yang diterjemahkan dengan "tempat", saya mempertahankan terjemahan "dasar" yang sama sahnya dan lebih disesuaikan dengan konteks zaman Kristen yang menjadi sasaran nubuatan tersebut. .

Pembacaan sekilas tidak melihat apa pun kecuali pembelajaran cermat yang dibimbing oleh Roh akan membuka mata Anda terhadap seluk-beluk kitab Daniel di mana *tempat kudus sering dibahas* , yang membingungkan. Namun, Anda tidak bisa tertipu tergantung pada kata kerja yang menandai tindakan yang dilakukan di *tempat suci* .

Di sini di Daniel 7:11: basisnya *digulingkan* oleh kepausan.

Dalam Dan.11:30: dia *dinodai* oleh raja Yunani penganiaya orang Yahudi Antiochos 4 Epiphanes di – 168.

Dalam Dan.8:14 dan Dan.9:26 ini bukanlah persoalan tentang *tempat kudus*—tetapi tentang *kekudusan* . Kata Ibrani “qodesh” secara sistematis salah diterjemahkan dalam semua terjemahan versi yang paling umum. Namun teks asli Ibrani tetap tidak berubah untuk membuktikan kebenaran aslinya.

Anda harus tahu bahwa istilah “ *tempat kudus* ” merujuk secara eksklusif pada tempat di mana Tuhan berdiam secara pribadi. Sejak Yesus dibangkitkan dan kembali ke surga, tidak ada lagi *tempat perlindungan di bumi* . Oleh karena itu, *menjungkirbalikkan dasar tempat kudus-Nya* berarti meruntuhkan landasan doktrinal yang berkaitan dengan pelayanan selestial-Nya yang menggambarkan semua syarat keselamatan. Memang, setelah dibaptis, orang yang dipanggil harus dapat memperoleh manfaat dari persetujuan Yesus Kristus yang menilai imannya atas perbuatannya dan menyetujui atau tidak mengampuni dosa-dosanya atas nama pengorbanannya. Baptisan menandai awal dari sebuah pengalaman yang dijalani di bawah penghakiman Allah yang adil dan bukan akhir dari pengalaman tersebut. Artinya ketika hubungan langsung antara orang-orang pilihan di bumi

dan perantara surgawinya terputus, keselamatan tidak mungkin lagi terjadi, dan perjanjian kudus dilanggar. Ini adalah drama spiritual yang mengerikan yang diabaikan oleh umat manusia yang tertipu dan tergoda sejak tanggal 7 Maret 321 dan tahun 538 ketika imamat *abadi* Yesus Kristus dicopot oleh Paus demi keuntungannya. *Menjungkirbalikkan dasar tempat kudus seseorang* juga berarti menghubungkan dengan 12 rasul yang mewakili dasar atau landasan dari Umat Pilihan, rumah rohani, sebuah doktrin Kristen palsu yang membenarkan dan melegalkan dosa melawan hukum ilahi; apa yang tidak akan dilakukan oleh rasul mana pun.

Dan 8:12 *Dan tentara itu diserahkan dengan korban abadi karena dosa; tanduk itu melemparkan kebenaran ke tanah, dan berhasil dalam usahanya.*

12a- *Tentara dibebaskan dengan pengorbanan abadi*

Dalam bahasa yang lebih simbolis, ungkapan ini mempunyai arti yang sama dengan Dan.7:25: *tentara diserahkan ...* Namun di sini Roh menambahkan *dengan kekekalan*

12b - *karena dosa*

Entah, menurut 1 Yohanes 3:4, karena pelanggaran hukum *yang diubah* dalam Dan.7:25. Sebab Yohanes berkata dan menulis: *Barangsiapa berbuat dosa, ia melanggar hukum, dan dosa adalah pelanggaran terhadap hukum .*

Pelanggaran ini terjadi pada tanggal 7 Maret 321 dan menyangkut, pertama, pengabaian hari Sabat suci Tuhan; hari Sabat ***yang dikuduskan*** oleh-Nya, sejak penciptaan dunia, pada “***hari ketujuh***” yang unik dan abadi.

12c- *terompet melemparkan kebenaran ke tanah*

Kebenaran masih merupakan kata rohani yang menunjuk pada hukum menurut Mzm.119:142-151: *Hukum-Mu adalah kebenaran...segala perintah-Mu adalah kebenaran .*

12d- *dan berhasil dalam usahanya*

Jika Roh sang pencipta, Tuhan, telah mengumumkannya terlebih dahulu, maka jangan heran jika kita mengabaikan penipuan ini, penipuan spiritual terbesar sepanjang sejarah manusia; tetapi juga, akibat yang paling serius adalah hilangnya jiwa manusia di hadapan Tuhan. Ayat 24 akan menegaskan perkataan: *Kekuatannya akan bertambah, tetapi tidak dengan kekuatannya sendiri; dia akan mendatangkan malapetaka yang luar biasa, **dia akan berhasil dalam usahanya** , dia akan menghancurkan yang berkuasa dan orang-orang suci.*

Persiapan Penyucian

Dalam pelajaran-pelajaran yang diberikan dalam ritus keagamaan perjanjian lama, pokok bahasan persiapan pengudusan ini selalu muncul. Pertama, antara masa perbudakan dan masuknya Kanaan, perayaan Paskah diperlukan untuk menguduskan umat yang akan dipimpin Allah ke tanah nasional-Nya, Israel, tanah perjanjian. Faktanya, dibutuhkan waktu 40 tahun percobaan penyucian dan pengudusan agar bisa masuk ke Kanaan.

Demikian pula halnya dengan hari Sabat yang dirayakan pada hari ketujuh sejak matahari terbenam hingga matahari terbenam berikutnya, diperlukan waktu persiapan sebelumnya. Kegiatan sekuler selama enam hari itu mengharuskan pembasuhan badan dan pakaian ganti, hal-hal ini juga dikenakan kepada pendeta

agar ia dapat, tanpa membahayakan nyawanya, memasuki tempat suci kuil untuk memimpin upacara ritualnya di sana. .

Tujuh hari, 24 jam dalam seminggu penciptaan mencontoh tujuh ribu tahun rencana keselamatan Allah. Sehingga 6 hari pertama mewakili 6 milenium pertama dimana Tuhan memilih umat pilihannya. Dan milenium ke-7^{dan} milenium terakhir merupakan hari Sabat besar di mana Tuhan dan umat pilihan-Nya yang berkumpul di surga menikmati istirahat yang sejati dan lengkap. Orang-orang berdosa untuk sementara semuanya mati; kecuali Setan, yang tetap terisolasi di bumi yang tidak berpenghuni selama periode “seribu tahun” yang diungkapkan dalam Wahyu 20. Sebelum masuk “surga” umat pilihan harus disucikan dan disucikan. Pemurnian bertumpu pada iman akan pengorbanan sukarela Kristus, tetapi pengudusan diperoleh dengan pertolongan-Nya setelah pembaptisan karena, penyucian diperhitungkan, atau diperoleh terlebih dahulu atas nama asas iman, tetapi pengudusan adalah buah yang diperoleh secara nyata dalam keseluruhan hidupnya. jiwa oleh orang-orang pilihan melalui kerja sama nyatanya dengan Allah yang hidup, Yesus Kristus. Hal ini diperoleh melalui perjuangan yang dilakukannya melawan dirinya sendiri, melawan sifat buruknya, untuk melawan dosa.

Daniel 9:25 akan mengajarkan kita, Yesus Kristus datang untuk mati di kayu salib agar umat pilihan-Nya tidak berbuat dosa lagi, karena Ia datang *untuk mengakhiri dosa* . Sekarang kita baru saja melihat di ayat 12, Orang Kristen Terpilih diserahkan ke dalam despotisme kepausan karena dosa. Oleh karena itu penyucian diperlukan untuk memperoleh pengudusan, *yang tanpanya tidak seorang pun akan melihat Tuhan* sebagaimana tertulis dalam Ibrani 12:14: *Berdamailah dengan semua orang, dan pengudusan, yang tanpanya tidak seorang pun akan melihat Tuhan* .

Diterapkan pada 2000 tahun era Kekristenan sejak kematian Yesus Kristus hingga kedatangannya kembali pada tahun 2030, masa persiapan dan pengudusan ini akan diungkapkan dalam ayat 13 dan 14 berikutnya. Bertentangan dengan kepercayaan awal umat Advent, era ini bukanlah era penghakiman seperti yang dijelaskan dalam Daniel 7, namun era pengudusan yang diperlukan karena warisan dosa berabad-abad yang dilegitimasi oleh ajaran kepausan Roma yang keji. Saya menjelaskan bahwa pekerjaan Reformasi yang dimulai pada^{abad ke-13} tidak mencapai pemurnian dan pengudusan yang dituntut secara adil oleh Tuhan penyelamat yang tiga kali kudus dan murni sempurna.

Dan 8:13 *Aku mendengar seorang kudus berbicara; dan orang suci lainnya berkata kepada dia yang berbicara, Berapa lama visi tentang pengorbanan abadi dan tentang dosa yang menghancurkan akan tergenapi? Berapa lama tempat suci dan tentara akan diinjak?*

13a- *Saya mendengar orang suci berbicara; dan orang suci lainnya berkata kepada dia yang berbicara*

Hanya *orang-orang kudus sejati* yang menyadari dosa-dosa yang diwarisi Roma. Kita akan menemukannya lagi dalam adegan penglihatan yang disajikan dalam Dan.12.

13b- *Berapa lama visi itu akan terwujud?*

Orang-orang kudus menuntut tanggal yang menandai berakhirnya kekejian Romawi.

13c- *tentang pengorbanan-abadi*

Orang-orang kudus meminta tanggal yang menandai dimulainya kembali imamat **abadi** oleh Kristus.

13d- *dan tentang dosa yang menghancurkan ?*

Orang-orang kudus meminta tanggal yang menandai kembalinya Sabat hari ketujuh, yang pelanggaran-pelanggarannya akan dihukum dengan kehancuran Romawi dan peperangan; dan bagi pelanggarnya hukuman ini akan berlangsung sampai akhir dunia.

13- *Berapa lama tempat suci dan tentara akan diinjak-injak?*

Orang-orang kudus meminta tanggal yang akan menandai berakhirnya **penganiayaan kepausan** yang diterapkan terhadap mereka, orang-orang kudus pilihan Allah.

Dan 8:14 *Jawabnya kepadaku: Dua ribu tiga ratus petang dan pagi; maka tempat suci itu akan disucikan.*

14a- Sejak tahun 1991, Tuhan mengarahkan penelitian saya pada ayat yang diterjemahkan dengan buruk ini. Ini adalah terjemahan aslinya dari teks Ibrani.

Dan dia berkata kepadaku: Sampai petang-pagi dua ribu tiga ratus dan dibenarkan akan ada kekudusan.

Soalnya, jangka waktu 2300 petang-pagi dimaksudkan untuk **pengudusan** orang-orang pilihan yang dipilih Tuhan mulai tanggal yang akan ditentukan untuk jangka waktu tersebut. Keadilan kekal yang diperoleh melalui baptisan sampai saat itu masih dipertanyakan. Persyaratan Allah yang tiga kali kudus, sebagai Bapa, Putra dan Roh Kudus, telah diubah dan diperkuat oleh kebutuhan umat pilihan untuk tidak lagi berbuat dosa terhadap hari Sabat atau terhadap peraturan lain apa pun yang keluar dari mulut Allah. Jalan *sempit* keselamatan yang diajarkan Yesus dipulihkan. Dan model orang-orang pilihan yang disajikan dalam **Nuh, Daniel, dan Ayub** membenarkan satu juta orang terpilih atas sepuluh miliar orang yang jatuh dalam penghakiman terakhir Dan.7:10.

Dan 8:15 *Ketika aku, Daniel, melihat penglihatan itu dan berusaha memahaminya, tampaklah berdiri di hadapanku seorang yang rupanya manusia.*

15a- Logikanya, Daniel ingin memahami arti dari penglihatan tersebut dan ini akan membuatnya mendapatkan persetujuan dari Tuhan dalam Dan. 10:12, namun keinginannya tidak akan pernah dikabulkan sepenuhnya seperti jawaban dari Tuhan dalam Dan. 12:9 menunjukkannya: *Dia menjawab: Pergilah, Daniel, karena kata-kata ini akan dirahasiakan dan dimeteraikan sampai akhir zaman .*

Dan 8:16 *Lalu aku mendengar suara seorang laki-laki di tengah-tengah Ulai; dia berteriak dan berkata: Jibril, jelaskan kepadanya penglihatan itu.*

16a- Gambar Yesus Kristus di tengah-tengah Ulai mengantisipasi pelajaran yang diberikan dalam penglihatan Dan.12. Malaikat Jibril, hamba dekat Kristus, bertanggung jawab untuk menjelaskan makna keseluruhan penglihatan sejak awal. Oleh karena itu, marilah kita dengan cermat mengikuti informasi tambahan yang akan diungkapkan dalam ayat-ayat berikutnya.

Dan 8:17 *Kemudian dia sampai di dekat tempat aku berada; dan ketika dia mendekat, aku ketakutan, dan aku tersungkur. Dia berkata kepadaku,*

“Perhatikanlah, hai anak manusia, karena penglihatan itu menyangkut suatu waktu yang akan menjadi akhir.”

17a- Penglihatan makhluk surgawi akan selalu menyebabkan efek ini pada manusia yang berdaging. Namun marilah kita penuh perhatian ketika Dia mengajak kita untuk melakukannya. Waktu akhir yang relevan akan dimulai pada akhir keseluruhan visi.

Dan 8:18 *Ketika dia berbicara kepadaku, aku berdiri tertelungkup. Dia menyentuhkan, dan membuatku berdiri di tempatku berada.*

18a- Dalam pengalaman ini, Tuhan menggarisbawahi kutukan daging yang tidak sebanding dengan kemurnian benda langit para malaikat yang setia.

Dan 8:19 *Lalu ia berkata kepadaku: Aku akan mengajarmu apa yang akan terjadi pada akhir murka itu, karena ada waktunya untuk kesudahannya .*

19a- Akhir dari murka Tuhan akan tiba, namun murka ini dibenarkan oleh ketidaktaatan Kristen, yang merupakan warisan dari doktrin kepausan Romawi. Oleh karena itu, penghentian murka ilahi yang telah dinubuatkan ini hanya bersifat parsial saja karena murka tersebut baru akan benar-benar berhenti setelah kehancuran seluruh umat manusia pada saat kembalinya Kristus dalam kemuliaan.

Dan 8:20 *Domba jantan yang kamu lihat, yang bertanduk, adalah raja-raja Media dan Persia.*

20a- Ini adalah pertanyaan tentang Tuhan yang memberikan titik acuan kepada umat pilihannya agar mereka memahami prinsip rangkaian simbol yang disajikan. Bangsa Media dan Persia menandai konteks sejarah awal mula turunnya wahyu. Pada Dan.2 dan 7 mereka berada di posisi kedua.

Dan 8:21 *Kambing adalah raja Jawa, tanduk besar di antara kedua matanya adalah raja yang pertama.*

21a- Pada gilirannya, Yunani adalah suksesi kedua; yang ketiga dalam Dan.2 dan 7.

21b- *Tanduk besar di antara matanya adalah raja pertama*

Sebagaimana telah kita lihat, ini menyangkut penakluk besar Yunani, Alexander Agung. Tanduk besar, gambaran karakternya yang menyerang dan berperang sehingga Raja Darius 3 salah memermalukannya, karena hal itu mengorbankan kerajaan dan nyawanya. Dengan menempatkan tanduk ini bukan di dahi tetapi di antara mata, Roh menunjukkan nafsu penaklukannya yang tak terpuaskan sehingga hanya kematiannya yang akan menghentikannya. Tapi mata juga merupakan kewaskitaan kenabian, dan sejak kelahirannya, takdir luar biasa telah diumumkan kepadanya oleh seorang peramal dan dia percaya pada takdir yang dinubuatkan sepanjang hidupnya.

Dan 8:22 *Keempat tanduk yang muncul menggantikan tanduk yang patah itu adalah empat kerajaan yang akan bangkit dari bangsa ini, tetapi mereka tidak akan sekuat itu.*

22a- Kita menemukan empat dinasti Yunani yang didirikan oleh empat jenderal yang menggantikan Alexander, masih hidup setelah 20 tahun peperangan antara sepuluh dinasti yang mereka alami pada awalnya.

Dan 8:23 *Pada akhir pemerintahan mereka, ketika orang-orang berdosa habis dimakan, akan muncul seorang raja yang kurang ajar dan licik.*

23a- Melewatkan masa peralihan, malaikat mengingatkan era Kristen dominasi kepausan Roma. Dengan melakukan hal itu, ia menunjukkan tujuan utama wahyu yang diberikan. Namun penjelasan ini membawa ajaran lain yang muncul pada kalimat pertama ayat ini: *Pada akhir kekuasaan mereka, ketika orang-orang berdosa akan dibinasakan*. Siapakah orang-orang berdosa yang mendahului masa rezim kepausan ini? Ini adalah bangsa Yahudi pemberontak yang menolak Yesus Kristus sebagai Mesias dan penyelamat, pembebas, ya, tapi hanya dari dosa yang dilakukan dan hanya demi kepentingan mereka yang dia akui berdasarkan kualitas iman mereka. Faktanya, mereka *dikonsumsi* pada tahun 70 oleh pasukan Roma, mereka dan kota mereka Yerusalem, dan ini untuk kedua kalinya setelah kehancuran yang dilakukan di bawah pemerintahan Nebukadnezar pada tahun – 586. Dengan tindakan ini, Tuhan memberikan bukti bahwa aliansi kuno telah berakhir sejak saat itu. kematian Yesus Kristus dimana di Yerusalem tabir pemisah Bait Suci terbelah dua, dari atas ke bawah, sehingga menunjukkan bahwa tindakan tersebut berasal dari Tuhan sendiri.

23b- *akan muncul raja yang kurang ajar dan licik*

Ini adalah gambaran Tuhan tentang kepausan yang menurut Daniel 7:8 dicirikan oleh *keangkuhannya* dan di sini oleh *kelancangannya* . Dia menambahkan *dan berseni* . Kecerdasan ini terdiri dari menyelubungi kebenaran dan menampilkan apa yang bukan diri kita. Kecerdasan tersebut digunakan untuk menipu sesamanya, inilah yang dilakukan oleh para paus berturut-turut.

Dan 8:24 *Kekuasaannya akan bertambah, tetapi tidak dengan kekuatannya sendiri; dia akan mendatangkan malapetaka yang luar biasa, dia akan berhasil dalam usahanya, dia akan menghancurkan orang-orang yang berkuasa dan orang-orang suci.*

24a- *Kkuatannya akan meningkat*

Memang, dijelaskan dalam Dan.7:8 sebagai “ *tanduk kecil* ”, ayat 20 menganggapnya “ *tampak lebih besar dari pada tanduk-tanduk lainnya* ”.

24b- *tetapi tidak dengan kekuatannya sendiri*

Di sini sekali lagi, sejarah menegaskan bahwa tanpa dukungan bersenjata dari para raja, rezim kepausan tidak akan ada. Dukungan pertama adalah Clovis, raja kaum Frank dari dinasti Merovingian dan setelahnya, dari dinasti Carolingian dan terakhir, dari dinasti Capetian, dukungan dari monarki Prancis jarang kurang. Dan kita akan melihat bahwa dukungan ini mempunyai harga yang harus dibayar. Hal ini dapat dilakukan sebagai contoh dengan pemenggalan kepala Raja Prancis Louis 16, Ratu Marie-Antoinette, para abdi dalem monarki dan pendeta Katolik Roma yang terutama bertanggung jawab, dengan guillotine yang dipasang di Prancis di ibu kota dan kota-kota provinsi, oleh kaum revolusioner Prancis antara 1793 dan 1794; dua era “Teror” yang tertulis dalam huruf darah untuk mengenang umat manusia. Dalam Wahyu 2:22 hukuman ilahi ini akan dinubuatkan dalam kata-kata berikut: *Lihatlah, Aku akan melemparkannya ke atas tempat tidur, dan mengirimkan kesusahan besar . memiliki orang-orang yang berzina dengannya , kecuali mereka bertobat dari perbuatannya. Aku akan membunuh anak-anaknya ; dan semua gereja akan mengetahui bahwa Akulah yang menyelidiki pikiran dan hati, dan Aku akan memberi upah kepada setiap orang sesuai dengan perbuatanmu.*

24c- *dia akan membuat kekacauan yang luar biasa*

Di bumi, tidak ada yang bisa menghitungnya, tetapi di surga, Tuhan mengetahui jumlah pastinya dan pada saat hukuman penghakiman terakhir, semuanya akan ditebus, dari yang terkecil hingga yang paling mengerikan, oleh penulisnya.

24d- *dia akan berhasil dalam usahanya*

Bagaimana mungkin dia tidak berhasil, ketika Tuhan memberinya peran ini untuk menghukum dosa yang dilakukan umatnya yang mengklaim keselamatan dimenangkan oleh Yesus Kristus?

tanggal 24- *dia akan menghancurkan orang-orang perkasa dan orang-orang suci*

Dengan menyatakan diri mereka sebagai wakil Tuhan di bumi dan mengancam mereka dengan pengucilan yang akan menutup pintu masuk mereka ke surga, kepausan mendapatkan ketundukan dari penguasa besar dan raja di bumi barat, dan terlebih lagi oleh rakyat kecil, kaya atau miskin. , tetapi semuanya bodoh, karena ketidakpercayaan dan ketidakpedulian mereka terhadap kebenaran ilahi.

Sejak awal era Reformasi yang dimulai sejak Peter Valdo pada tahun 1170, rezim kepausan bereaksi dengan kemarahan dengan melakukan hasutan terhadap hamba-hamba Tuhan yang setia, satu-satunya orang suci sejati yang selalu damai dan damai, liga-liga Katolik pembunuh yang didukung oleh pengadilan negara. penyelidikan atas kekudusan palsu. Para hakim berkerudung yang memerintahkan penyiksaan yang mengerikan terhadap orang-orang kudus dan orang lain, semuanya dituduh sesat terhadap Tuhan dan Roma, semuanya harus mempertanggungjawabkan tuntutan mereka di hadapan Tuhan yang benar pada saat penghakiman terakhir yang telah dinubuatkan dalam Dan.7: 9 dan Wahyu 20:9 sampai 15.

Dan 8:25 *Karena kemakmurannya dan keberhasilan siasatnya, ia akan mempunyai kesombongan dalam hatinya, dan ia akan membinasakan banyak orang yang hidup damai, dan ia akan meninggikan dirinya melawan para pemimpin utama; tetapi ia akan patah, tanpa usaha siapa pun.*

25a- *Karena kemakmurannya dan keberhasilan triknya*

Kemakmuran ini mengisyaratkan pengayaannya yang mana ayat ini mengaitkannya dengan *tipu muslihatnya* . Faktanya, kita harus menggunakan *tipu daya* , ketika kita masih kecil dan lemah untuk mendapatkan orang kaya, uang dan segala jenis kekayaan yang disebutkan dalam Wahyu 18:12 dan 13.

25b- *dia akan memiliki kesombongan di dalam hatinya*

Hal ini, terlepas dari pelajaran yang diberikan oleh pengalaman Raja Nebukadnezar dalam Dan.4 dan, yang lebih tragis lagi, cucunya Belsyazar dalam Dan.5.

25c- *dia akan menghancurkan banyak orang yang hidup damai*

Karakter damai adalah buah dari Kekristenan sejati, tetapi hanya sampai tahun 1843. Sebab sebelum tanggal tersebut, dan terutama, sampai akhir Revolusi Perancis, pada akhir 1260 tahun pemerintahan kepausan yang dinubuatkan dalam Dan.7:25, iman yang salah ditandai dengan kebrutalan yang menyerang atau merespons kebrutalan. Hanya pada saat inilah kelembutan dan kedamaian bisa

membawa perbedaan. Aturan yang ditetapkan Yesus tidak berubah sejak zaman para rasul, yang terpilih adalah domba yang mau dikorbankan, tidak pernah disembelih.

25d- *dan dia akan bangkit melawan kepala para pemimpin*

Dengan ketepatan ini, keraguan tidak lagi diperbolehkan. Pemimpin yang dikutip dalam ayat 11 dan 12 memang adalah Yesus Kristus, *Raja segala raja dan Tuhan segala tuan* yang muncul dalam kemuliaan kedatangannya kembali dalam Wahyu 19:16. Dan dari dialah imamat *abadi yang sah* diambil oleh kepausan Romawi.

Dan 8:26 *Dan benarlah penglihatan tentang petang dan pagi hari yang dibicarakan itu. Bagi Anda, rahasiakan penglihatan ini, karena ini berkaitan dengan masa yang jauh.*

26a- *Dan penglihatan sore dan pagi hari, yang dimaksud, adalah benar*

Malaiikat membuktikan asal muasal ilahi dari nubuatan “2300 petang-pagi” di ayat 14. Oleh karena itu, yang terakhir, dia menarik perhatian pada teka-teki ini yang harus diterangi dan dipahami oleh orang-orang kudus pilihan Yesus Kristus ketika waktunya tiba. tiba untuk melakukannya.

26b- *Bagi Anda, rahasiakan penglihatan ini, karena ini berkaitan dengan masa yang jauh*

Memang benar, antara zaman Daniel dan zaman kita, kira-kira 26 abad telah berlalu. Maka kita mendapati diri kita berada di ***zaman akhir*** di mana misteri ini harus disingkapkan; hal tersebut akan dilakukan, namun tidak sebelum kajian Dan.9 yang akan memberikan kunci penting untuk melaksanakan perhitungan yang diusulkan.

Dan 8:27 *Aku, Daniel, berhari-hari merana dan sakit; lalu aku bangun dan mengurus urusan raja. Aku takjub melihat penglihatan itu, dan tak seorang pun mengetahuinya.*

27a- Detail mengenai kesehatan Daniel bukanlah hal yang bersifat pribadi. Ini berarti bagi kita betapa pentingnya menerima informasi dari Tuhan mengenai nubuatan 2.300 petang-pagi; karena sama seperti penyakit dapat menyebabkan kematian, ketidaktahuan akan teka-teki ini akan mengutuk orang-orang Kristen terakhir yang akan hidup di ***masa akhir menuju kematian rohani yang kekal*** .

Daniel 9

Dan 9:1 *Pada tahun pertama pemerintahan Darius bin Ahasuerus, dari ras Media, yang menjadi raja kerajaan orang Kasdim,*

1a- Menurut keterangan saksi mata Daniel, oleh karena itu tidak dapat disangkal, kita mengetahui bahwa Raja Darius dari Dan.5:30 adalah putra Ahasuerus, dari ras Media; oleh karena itu raja Persia Cyrus 2 belum

menggantikannya. Tahun pertama pemerintahannya adalah tahun di mana ia menaklukkan Babilonia, sehingga merebutnya dari orang Kasdim.

Dan 9:2 pada tahun pertama pemerintahannya, aku, Daniel, melihat dari kitab-kitab bahwa tujuh puluh tahun akan berlalu untuk reruntuhan Yerusalem, sesuai dengan jumlah tahun yang telah Tuhan firmankan kepada nabi Yeremia.

2a- Daniel mengacu pada tulisan kenabian Yeremia, sang nabi. Dia memberi kita contoh indah tentang iman dan kepercayaan yang menyatukan hamba-hamba Tuhan di bawah tatapannya. Dengan demikian ia meneguhkan kata-kata dalam 1 Korintus 14:32 ini: *Roh para nabi tunduk kepada para nabi*. Daniel tinggal di Babel selama 70 tahun yang dinubuatkan mengenai deportasi orang-orang Ibrani. Ia juga tertarik dengan topik kepulangannya ke Israel yang menurutnya cukup dekat. Untuk mendapatkan jawaban dari Tuhan dia menyampaikan doa luar biasa yang akan kita pelajari.

Contoh doa iman orang suci

Pelajaran pertama dari Daniel pasal 9 ini adalah untuk memahami mengapa Tuhan menginginkannya muncul di bagian kitab Daniel ini.

Dalam Dan.8:23 melalui pengumuman kenabian tentang *orang-orang berdosa yang termakan*, kita menerima konfirmasi bahwa orang-orang Yahudi dari bangsa Israel kembali dikutuk dan dihancurkan oleh api oleh Romawi pada tahun 70, karena semua hal yang diakui Daniel dalam bukunya. doa. Sekarang siapakah Israel yang dihadirkan dalam persekutuan pertama dengan Allah yang hidup mulai dari Abraham hingga ke-12 rasul dan murid Yesus Kristus, yang dirinya adalah orang Yahudi? Hanya contoh dari seluruh umat manusia, karena sejak Adam, laki-laki sama saja kecuali warna kulitnya yang berkisar dari sangat terang hingga sangat gelap. Namun apa pun rasnya, etnisnya, hal-hal yang diturunkan secara genetis dari ayah dan ibu kepada putra dan putrinya, perilaku mental mereka tetap sama. Menurut prinsip pengupasan daun bunga aster, "Aku mencintaimu, sedikit, banyak, penuh gairah, gila-gilaan, tidak sama sekali", manusia mereproduksi serangkaian perasaan terhadap Tuhan yang hidup, pencipta segala sesuatu, ketika dia menemukannya. adanya. Juga, Hakim Agung melihat di antara mereka yang mengaku berasal darinya, orang-orang setia yang mencintai dan menaatinya, orang lain yang mengaku mencintainya, tetapi tidak menaatinya, orang lain yang menjalankan agamanya dengan acuh tak acuh, masih ada orang yang menjalaninya dengan sikap acuh tak acuh. hati yang keras dan tajam yang membuat mereka menjadi fanatik dan yang ekstrim, mereka tidak tahan terhadap kontradiksi dan apalagi celaan serta mendukung pembunuhan lawan yang tidak tertahankan. Perilaku ini ditemukan di kalangan orang-orang Yahudi, sebagaimana masih ditemukan di antara manusia di seluruh planet bumi dan di semua agama yang, bagaimanapun, tidak setara.

Doa Daniel datang untuk mempertanyakan Anda, di antara perilaku berikut ini, Anda mengenali diri Anda yang mana? Jika ini bukan tentang seseorang yang mengasihi Tuhan dan menaati Dia sebagai kesaksian kesetiannya, pertanyakanlah konsepsi imanmu; bertobat dan memberikan kepada Tuhan buah pertobatan yang tulus dan nyata seperti yang akan dilakukan Daniel.

Alasan kedua hadirnya doa ini dalam pasal 9 ini adalah karena penyebab kehancuran terakhir Israel, pada tahun 70 oleh Romawi, dibahas dan dikembangkan di sana: kedatangan Mesias yang pertama di muka bumi manusia . Dan setelah menolak Mesias yang satu-satunya kesalahannya adalah kesempurnaan perbuatannya yang mengutuk mereka, para pemimpin agama membangkitkan orang-orang untuk menentangnya, dengan tuduhan-tuduhan fitnah yang semuanya dibongkar dan dibantah oleh fakta. Jadi mereka mendasarkan tuduhan terakhir mereka pada kebenaran ilahi, menuduh Dia, sebagai manusia, mengaku sebagai Anak Allah. Jiwa para pemimpin agama ini berwarna hitam seperti bara api yang akan menghanguskan mereka pada saat kemarahan yang benar. Namun kesalahan terbesar orang-orang Yahudi bukanlah karena mereka telah membunuhnya, melainkan karena mereka tidak mengenalinya setelah kebangkitan ilahi-Nya. Dihadapkan pada mukjizat dan perbuatan baik yang dilakukan oleh kedua belas rasulnya, mereka mengeraskan diri mereka sendiri seperti Firaun pada masanya dan bersaksi tentang hal ini dengan membunuh diakon Stefanus yang setia, yang kali ini mereka lempari batu tanpa menggunakan bantuan orang Romawi.

Alasan ketiga dari doa ini adalah karena doa ini berperan sebagai pengamatan terakhir yang menyedihkan di akhir pengalaman panjang yang dijalani dalam hubungan dengan Tuhan ; sebuah kesaksian, semacam wasiat yang ditinggalkan oleh aliansi Yahudi kepada seluruh umat manusia. Karena dalam deportasi ke Babilonia inilah demonstrasi yang dipersiapkan oleh Tuhan berhenti. Memang benar bahwa orang-orang Yahudi akan kembali ke tanah air mereka, dan untuk sementara waktu Tuhan akan dihormati dan ditaati, namun kesetiaan akan segera hilang, sampai pada titik di mana kelangsungan hidup mereka hanya dapat dibenarkan untuk ujian keimanan terakhir mereka berdasarkan pada yang pertama. kedatangan Mesias, karena dia pastilah seorang putra Israel, seorang Yahudi di antara orang-orang Yahudi.

Alasan keempat dari doa ini didasarkan pada kenyataan bahwa kesalahan-kesalahan yang dinyatakan dan diakui semuanya telah diselesaikan dan diperbarui oleh umat Kristiani pada zamannya, sejak ditinggalkannya hari Sabat pada tanggal 7 Maret 321 hingga zaman kita . Lembaga resmi terakhir yang diberkati sejak tahun 1873 dan secara individu sejak tahun 1844 pun tidak luput dari kutukan waktu, sejak Yesus memuntahkannya pada tahun 1994. Kajian terhadap pasal terakhir kitab Daniel dan kitab Wahyu akan menjelaskan tanggal-tanggal tersebut dan misteri-misteri terakhir.

Sekarang mari kita dengarkan baik-baik Daniel berbicara kepada Tuhan Yang Mahakuasa.

Dan 9:3 *Aku mengarahkan wajahku menghadap Tuhan Allah, agar aku dapat berdoa dan berdoa, berpuasa, dan mengambil kain kabung dan abu.*

3a- Daniel kini sudah tua, namun imannya tidak melemah, dan hubungannya dengan Tuhan tetap terpelihara, terpelihara, dan terpelihara. Dalam kasusnya, hatinya yang sangat ikhlas, puasa, kain kabung dan *abunya* mempunyai makna yang nyata. Amalan-amalan tersebut menunjukkan kuatnya keinginan seseorang

untuk didengarkan dan dikabulkan oleh Tuhan. Puasa menunjukkan keutamaan jawaban Allah dibandingkan nikmatnya makan. Dalam pendekatan ini ada gagasan untuk mengatakan kepada Tuhan bahwa saya tidak ingin lagi hidup tanpa jawaban Anda, tanpa melakukan bunuh diri.

Dan 9:4 *Aku berdoa kepada TUHAN, Allahku, dan mengaku kepadanya: Ya Tuhan, Allah yang maha besar dan dahsyat, yang menepati perjanjian-Mu dan mengasihani mereka yang mengasihani Engkau dan menaati perintah-perintah-Mu.*

4a- *Tuhan, Tuhan yang maha besar dan mengagumkan*

Israel berada dalam pengasingan di Babel dan telah membayar untuk mengetahui bahwa Tuhan itu maha besar dan mengagumkan.

4b- *kamu yang menepati perjanjianmu dan mengasihani mereka yang mencintaimu dan menaati perintahmu!*

Daniel menunjukkan bahwa dia mengenal Tuhan karena dia mengambil argumennya dari teks perintah kedua dari sepuluh perintah Tuhan, yang tidak diketahui oleh umat Katolik yang malang selama berabad-abad kegelapan, karena secara berdaulat, kepausan mengambil inisiatif untuk menghapusnya dari miliknya. versi dari sepuluh perintah, karena sebuah perintah yang berfokus pada daging ditambahkan untuk menjaga jumlahnya tetap sepuluh; sebuah contoh bagus tentang kelancangan dan penipuan yang dikecam di bab sebelumnya.

Dan 9:5 *Kami telah berbuat dosa, kami telah melakukan kejahatan, kami telah berbuat jahat dan memberontak, kami telah menyimpang dari perintah-perintah-Mu dan keputusan-keputusan-Mu.*

5a- Kami sangat benar dan jelas karena kesalahan inilah yang menyebabkan Israel melakukan deportasi, kecuali bahwa Daniel dan tiga temannya tidak bersalah atas kesalahan jenis ini; hal ini tidak menghalangi dia untuk membela kepentingan rakyatnya sambil memikul beban kesalahannya.

Maka pada tahun 2021 ini kita harus menyadari bahwa kita juga, umat Kristiani, mengabdikan pada Tuhan yang sama yang tidak berubah sesuai dengan pernyataan-Nya dalam Mal.3:6: *Sebab Akulah Tuhan, Aku tidak berubah; dan kamu, anak-anak Yakub, belum termakan*. Lebih tepat jika dikatakan “belum dikonsumsi”. Karena sejak Maleakhi menulis kata-kata ini, Kristus muncul, anak-anak Yakub menolaknya dan membunuh dia, dan sesuai dengan firman yang dinubuatkan dalam Dan.8:23, mereka akhirnya dimakan pada tahun 70 oleh orang Romawi. Dan jika Tuhan tidak berubah, ini berarti bahwa orang-orang Kristen yang tidak setia yang melanggar perintah-perintah-Nya, pertama-tama, hari Sabat yang dikuduskan, akan terkena dampak yang lebih parah daripada orang-orang Ibrani dan orang-orang Yahudi pada masanya.

Dan 9:6 *Kami tidak mendengarkan hamba-hambamu, para nabi, yang berbicara atas namamu kepada raja-raja kami, kepada para pemuka kami, kepada nenek moyang kami, dan kepada seluruh rakyat negeri itu.*

6a- Memang benar, orang-orang Ibrani bersalah atas hal-hal ini, tetapi apa yang dapat kita katakan tentang orang-orang Kristen yang, bahkan dalam lembaga terakhir yang didirikan olehnya, bersalah atas tindakan yang sama?

Dan 9:7 *Milik-Mu, ya TUHAN, adalah kebenaran, dan milik kami adalah aib pada hari ini, terhadap orang-orang Yehuda, dan terhadap penduduk Yerusalem,*

dan terhadap seluruh Israel, baik yang dekat maupun yang jauh, di semua negeri tempat kamu mengejar mereka karena ketidaksetiaan mereka terhadap kamu.

7a- Hukuman Israel sangat mengerikan, banyak kematian dan hanya yang selamat yang berkesempatan untuk dideportasi ke Babilonia dan dari sana tersebar ke seluruh negara kekaisaran Kasdim dan kekaisaran Persia yang menggantikannya. Bangsa Yahudi telah tercerai-berai di negeri asing, namun sesuai janji-Nya, Tuhan akan segera menyatukan kembali orang-orang Yahudi di tanah nasional mereka, tanah nenek moyang mereka. Betapa kuasa dan kuasa yang dimiliki oleh Tuhan yang hidup ini! Dalam doanya, Daniel mengungkapkan semua pertobatan yang harus ditunjukkan orang-orang ini sebelum kembali ke tanah sucinya, tetapi hanya jika Tuhan ada di sisi mereka.

Daniel mengaku perselingkuhan Yahudi dihukum Tuhan tapi lalu hukuman apa bagi umat Kristen yang melakukan hal serupa? deportasi, atau kematian?

Dan 9:8 *Tuan, bagi kami malu muka, bagi raja-raja kami, bagi para pembesar kami, dan bagi nenek moyang kami, karena kami telah berdosa terhadap Engkau.*

8a- Kata yang mengerikan, kata “dosa” dikutip. Siapa yang dapat mengakhiri dosa yang menyebabkan penderitaan yang begitu besar? Bab ini akan memberikan jawabannya. Sebuah pelajaran yang patut dipelajari dan diingat: Israel menderita akibat dari pilihan dan perilaku para raja, pemimpin dan bapak-bapak yang memerintah Israel. Nah inilah contoh ketidaktaatan kepada pemimpin yang korup bisa dipacu agar tetap dalam ridho Allah. Ini adalah pilihan yang dibuat oleh Daniel dan ketiga temannya dan mereka diberkati karenanya.

Dan 9:9 *Dengan Tuhan, Allah kami, rahmat dan pengampunan, karena kami telah tidak taat kepada-Nya.*

10a- Dalam situasi dosa hanya ada satu harapan; andalkanlah Tuhan yang baik dan maha pengasih agar Dia mengabulkan ampunan-Nya. Proses ini berlangsung terus-menerus, baik orang Yahudi pada aliansi lama maupun Kristen pada aliansi baru mempunyai kebutuhan yang sama akan pengampunan. Di sini sekali lagi Tuhan sedang mempersiapkan suatu respons yang harus dibayar mahal oleh-Nya.

Dan 9:10 *Kami tidak mendengarkan suara TUHAN, Allah kami, dan tidak menuruti hukum-hukum-Nya yang ditetapkan-Nya bagi kami melalui hamba-hamba-Nya, para nabi.*

10a- Hal serupa juga terjadi pada umat Kristiani di tahun 2021.

Dan 9:11 *Seluruh Israel telah melanggar hukum-Mu dan tidak mendengarkan suara-Mu. Lalu ditumpahkan laknat dan makian kepada kita, yang tertulis dalam hukum Musa, hamba Tuhan, karena kita telah berdosa terhadap Tuhan.*

11a- Dalam hukum Musa, Tuhan memang memperingatkan Israel terhadap ketidaktaatan. Namun setelah dia, nabi Yehezkiel, yang sezaman dengan Daniel, dideportasi 13 tahun setelah Daniel, yaitu 5 tahun setelah Raja Yoyakhin, saudara laki-laki Yoyakim, yang menggantikannya, ditawan di Sungai Kebar yang terletak di antara Sungai Tigris dan Sungai Tigris. Efrat. Di sana Tuhan mengilhami dia dan membuat dia menulis pesan-pesan yang kita temukan saat ini dalam Alkitab kita. Dan di Yehé.26 kita menemukan rangkaian hukuman yang modelnya diterapkan secara rohani tetapi tidak hanya, dalam tujuh sangkakala dalam Wahyu di Wahyu 8 dan 9. Kemiripan yang mengejutkan ini menegaskan bahwa Tuhan

tidak benar-benar berubah. Dosa dihukum dalam perjanjian baru sama seperti hukuman dalam perjanjian lama.

Dan 9:12 *Dia telah menggenapi perkataan yang diucapkannya terhadap kita dan terhadap penguasa-penguasa kita yang memerintah kita, dan dia telah mendatangkan **malapetaka besar atas kita** , yang belum pernah terjadi di kolong langit ini.*

12a- Tuhan tidak melemah, Dia memenuhi pengumuman-Nya untuk memberkati atau mengutuk dengan perhatian yang sama, dan “ *malapetaka* ” yang menimpa umat Daniel dimaksudkan untuk memperingatkan bangsa-bangsa yang mengetahui hal-hal ini. Tapi apa yang kita lihat? Meskipun ada kesaksian yang tertulis di dalam Alkitab, pelajaran ini tetap diabaikan bahkan oleh mereka yang membacanya. Ingatlah pesan ini: Tuhan sedang mempersiapkan bagi orang-orang Yahudi dan setelah mereka, bagi orang-orang Kristen, dua *bencana besar lainnya* yang akan diungkapkan dalam sisa kitab Daniel.

Dan 9:13 *Sebagaimana tertulis dalam hukum Musa, segala malapetaka ini telah menimpa kita; dan kami tidak berdoa kepada TUHAN, Allah kami, dan kami tidak berpaling dari kesalahan kami, dan kami tidak mengindahkan kebenaran-Mu.*

13a- Penghinaan terhadap hal-hal yang telah dituliskan Tuhan dalam Alkitab juga bersifat terus-menerus, pada tahun 2021 umat Kristiani juga bersalah atas kesalahan ini dan mereka percaya bahwa Tuhan tidak akan menentangnya. Mereka juga tidak berpaling dari kesalahan mereka dan tidak lebih memperhatikan kebenaran alkitabiah namun begitu penting bagi zaman akhir kita, kebenaran nubuatannya terungkap secara intens dan dapat dimengerti, karena kunci pemahamannya bahkan ada di dalam Alkitab itu sendiri.

Dan 9:14 *TUHAN telah mengawasi malapetaka ini, dan telah menimpakannya kepada kita; sebab TUHAN, Allah kita, adil dalam segala perbuatannya, tetapi kita tidak mendengarkan firman-Nya.*

14a- Apa lagi yang bisa saya katakan? Sungguh-sungguh! Namun ketahuilah dengan baik bahwa bencana yang jauh lebih besar telah dipersiapkan oleh Tuhan untuk umat manusia saat ini, dan untuk tujuan yang sama. Itu akan terjadi, antara tahun 2021 dan 2030, dalam bentuk perang nuklir yang misi ilahinya adalah *membunuh sepertiga manusia* menurut Wahyu 9:15.

Dan 9:15 *Dan sekarang, ya Tuhan, Allah kami, yang membawa umat-Mu keluar dari tanah Mesir dengan tanganmu yang perkasa, dan menjadikan nama-Mu seperti sekarang ini, kami telah berdosa, kami telah melakukan kejahatan.*

15a- Daniel mengingatkan kita mengapa ketidakpercayaan dikutuk oleh Tuhan. Di muka bumi, keberadaan bangsa Yahudi menjadi saksi fakta luar biasa ini akibat adanya kekuatan supranatural, eksodus bangsa Ibrani dari Mesir. Seluruh kisah mereka didasarkan pada fakta ajaib ini. Kita tidak mempunyai kesempatan untuk menyaksikan eksodus ini, namun tidak ada yang dapat menyangkal bahwa keturunan dari pengalaman ini masih ada di antara kita hingga saat ini. Dan untuk memanfaatkan keberadaan ini dengan lebih baik, Tuhan menyerahkan orang-orang ini ke dalam kebencian Nazi selama Perang Dunia Kedua. Perhatian umat manusia dengan demikian diarahkan kepada para penyintas yang pada tahun 1948 memperoleh pemukiman kembali di tanah air kuno mereka yang hilang sejak tahun 70. Tuhan hanya membiarkan mereka mengingat kata-kata nenek

moyang mereka yang mengatakan kepada gubernur Romawi Pontius Pilatus tentang Yesus. , untuk mendapatkan kematiannya, saya kutip “semoga darahnya tertumpah atas kita dan anak-anak kita”. Tuhan menjawab surat itu kepada mereka. Namun umat Kristiani dari semua denominasi telah secara memalukan mengabaikan pelajaran ilahi ini, dan kita dapat memahami alasannya, karena mereka semua mempunyai kutukan yang sama. Orang-orang Yahudi menolak Mesias, namun orang-orang Kristen meremehkan hukum-hukumnya. Oleh karena itu, kutukan Tuhan terhadap keduanya sangat beralasan.

Dan 9:16 Tuhan, menurut belas kasihan-Mu yang besar, biarlah murka dan amarahmu menjauh dari kotamu Yerusalem, dari gunung sucimu; karena dosa-dosa kami dan kesalahan nenek moyang kami, maka Yerusalem dan rakyatmu menjadi cela bagi semua orang di sekitar kami.

16a- Daniel di sini mengambil argumen yang telah disampaikan Musa kepada Tuhan: apa yang akan dikatakan oleh orang-orang yang menyaksikan hukuman terhadap umatnya? Allah mengetahui masalah itu karena Ia sendiri yang menyatakan tentang orang Yahudi, melalui mulut Paulus dalam Rom.2:24: *Sebab nama Allah dihujat di antara bangsa-bangsa lain karena kamu, seperti ada tertulis .* Ia menyinggung teks Yehezkiel 16:27: *Dan lihatlah, Aku telah mengulurkan tanganku terhadap kamu, Aku telah mengurangi bagian yang Aku tugaskan kepadamu, Aku telah menyerahkan kamu kepada kehendak musuh-musuhmu, yaitu putri-putri Orang Filistin, yang malu atas tindakan kriminal Anda .* Dalam belas kasihannya, Daniel masih harus belajar banyak tentang penghakiman Tuhan atas kotanya, Yerusalem. Namun ketika dia berkata, “*Yerusalem dan bangsamu adalah celaan bagi semua orang di sekitar kita ,*” dia tidak salah, karena jika hukuman terhadap Israel telah menghasilkan rasa takut yang bermanfaat dan keinginan untuk mengabdikan pada Tuhan yang benar ini, hukumannya akan sangat besar. memiliki minat yang nyata. namun pengalaman menyedihkan ini tidak membuahkan hasil, bukannya tidak berarti, karena kita berutang budi pada pertobatan Raja Nebukadnezar dan Raja Darius orang Media.

Dan 9:17 Karena itu sekarang, ya Allah kami, dengarkanlah doa dan permohonan hamba-Mu ini, dan demi Tuhan biarlah wajahmu bersinar di tempat sucimu yang sunyi.

17a- Apa yang Daniel minta akan dikabulkan bukan karena Tuhan mengasihi dia, tapi hanya karena kembalinya ke Israel dan pembangunan kembali Bait Suci ada dalam proyeknya. Namun Daniel tidak mengetahui bahwa bait suci yang notabene akan dibangun kembali, akan dihancurkan lagi pada tahun 70 oleh Romawi. Inilah sebabnya mengapa informasi yang dia terima dalam pasal 9 ini akan menyembuhkannya dari pentingnya Yahudi yang masih dia berikan pada kuil batu yang dibangun di Yerusalem; bait suci daging Kristus akan segera menjadikannya sia-sia, dan karena alasan ini akan dihancurkan lagi pada tahun 70 oleh tentara Romawi.

Dan 9:18 Ya Tuhan, dengarkan dan dengarkan! Buka matamu dan lihatlah reruntuhan kami, lihatlah kota di mana namamu dipanggil! Sebab bukan karena kesalehan kami kami menyampaikan permohonan kami kepada-Mu, melainkan karena kemurahan-Mu yang besar.

18a- Memang benar bahwa Tuhan telah memilih Yerusalem untuk menjadikannya tempat yang disucikan oleh kehadirannya yang mulia. Namun tempat itu menjadi suci hanya jika Tuhan berdiri di sana, dan sejak tahun – 586, hal ini tidak lagi terjadi. Dan sebaliknya, reruntuhan Yerusalem dan kuilnya membuktikan ketidakberpihakan keadilannya. Pelajaran ini penting bagi manusia untuk memandang Tuhan yang benar sebagai makhluk hidup yang melihat, menghakimi, dan bereaksi tidak seperti dewa-dewa penyembah berhala yang hanya berhubungan dengan malaikat jahat dari kelompok iblis. Orang yang beriman mengabdikan pada Tuhan tetapi orang yang tidak setia memanfaatkan Tuhan untuk memberikan dirinya legitimasi agama terhadap orang-orang di sekitarnya. Belas *kasihan* Allah yang dimohonkan oleh Daniel adalah nyata dan dia akan segera memberikan bukti terindahannya, di dalam Yesus Kristus.

Dan 9:19 *Tuhan, dengarkan! Tuhan, maafkan! Tuhan, perhatikan! Bertindaklah dan jangan menunda-nunda, demi cintamu, ya Tuhan! Sebab namamu disebut di kotamu dan rakyatmu.*

19a- Usia lanjut Daniel membenarkan desakannya karena, seperti Musa, keinginan pribadinya yang paling berharga adalah untuk dapat mengalami kepulangan ke tanah “suci” miliknya. Ia ingin menyaksikan pembangunan kembali Bait Suci yang sekali lagi akan membawa kemuliaan bagi Tuhan dan Israel.

Dan 9:20 *Namun aku berbicara dan berdoa dan mengakui dosaku dan dosa umat-Ku Israel dan menyampaikan permohonanku kepada TUHAN, Allahku, untuk gunung suci Allahku;*

20a- Tidak mengherankan jika Tuhan mencintai Daniel, teladan kerendahan hati itulah yang membuatnya terpesona dan memenuhi kriteria kekudusan yang dia tuntut. Setiap orang bisa salah selama dia hidup dalam tubuh daging dan Daniel tidak terkecuali. Dia mengakui dosa-dosanya, menyadari kelemahan ekstrimnya seperti yang kita semua harus lakukan. Namun kualitas rohani pribadinya tidak dapat menutupi dosa manusia, karena ia hanyalah manusia biasa, dirinya tidak sempurna. Solusinya akan datang dari Tuhan di dalam Yesus Kristus.

Dan 9:21 *Aku masih berbicara dalam doa, ketika laki-laki Gabriel, yang sebelumnya aku lihat dalam penglihatan, terbang ke arahku pada waktu persembahan petang.*

21a- Waktu yang dipilih Allah untuk kunjungan Jibril adalah saat persembahan petang, yaitu, pengorbanan *abadi* seekor *anak domba* yang menubuatkan *petang dan pagi hari* persembahan sukarela di masa depan berupa tubuh Yesus Kristus yang kudus dan tak berdosa. Dia akan mati disalib untuk menebus dosa satu-satunya orang pilihannya yang merupakan satu-satunya umat sejatinya. Oleh karena itu, hubungan dengan wahyu yang akan diberikan di bawah ini kepada Daniel telah ditetapkan.

Akhir doa: jawaban Tuhan

Dan 9:22 *Dia mengajarku dan berbicara denganku. Dia berkata kepadaku: Daniel, aku datang sekarang untuk membuka pemahamanmu.*

22a- Ungkapan “buka kecerdasanmu” berarti bahwa sampai saat itu, kecerdasan masih tertutup. Malaikat berbicara tentang rencana penyelamatan Tuhan yang disembunyikan sampai saat pertemuannya dengan nabi pilihan Tuhan.

Dan 9:23 *Ketika kamu mulai berdoa, tersiar kabar, dan aku datang untuk memberitahukan kepadamu; karena kamu tercinta. Perhatikan kata-katanya, dan pahami visinya!*

23a- *Ketika Anda mulai berdoa, keluarlah firman itu*

Tuhan surga telah mengatur segalanya, momen pertemuan pada jam kekal dan malaikat Gabriel menunjuk Kristus dengan “Firman” seperti yang akan dilakukan Yohanes di awal Injilnya: *firman itu menjadi manusia*. Malaikat datang untuk memberitahukan kepadanya “Firman” yang berarti bahwa dia datang untuk memberitahukan kepadanya kedatangan Kristus yang dinubuatkan dari Musa menurut Ulangan 18:15 sampai 19: *Tuhan, Allahmu, akan membangkitkan kamu dari tengah-tengah kamu, 'di antara saudara-saudaramu, seorang nabi seperti aku: kamu akan mendengarkan dia!* Demikianlah dia akan menjawab permintaanmu kepada TUHAN, Allahmu, di Horeb pada hari pertemuan, ketika kamu berkata: *Biarkan aku tidak lagi mendengar suara TUHAN, Allahku, dan jangan biarkan aku melihat api besar ini lagi, agar tidak mati. TUHAN berfirman kepadaku: Apa yang mereka katakan itu baik. Aku akan membangkitkan bagi mereka dari antara saudara-saudara mereka seorang nabi sepertimu, aku akan memasukkan kata-kataku ke dalam mulutnya, dan dia akan mengatakan kepada mereka apa pun yang aku perintahkan kepadanya. Dan barangsiapa tidak mendengarkan perkataanku yang diucapkannya atas namaku, aku akan meminta pertanggungjawabannya. Tetapi nabi yang berani mengucapkan atas nama-Ku suatu perkataan yang tidak Aku perintahkan untuk diucapkannya, atau yang berbicara atas nama tuhan-tuhan lain, maka nabi itu akan dihukum mati.*

Teks ini sangat penting untuk memahami kesalahan orang-orang Yahudi dalam penolakan mereka terhadap Yesus Mesias karena Ia memenuhi semua kriteria yang dinubuatkan tentang kedatangan-Nya. Berada di antara manusia dan menyampaikan firman ilahi, Yesus berhubungan dengan gambaran ini dan mukjizat yang dilakukannya memberikan kesaksian tentang tindakan ilahi.

23b- *karena kamu adalah kekasih*

Mengapa Tuhan mencintai Daniel? Alasannya sederhana, karena Daniel mencintainya. Cinta menjadi alasan mengapa Tuhan menciptakan kehidupan bagi makhluk bebas di hadapannya. Kebutuhannya akan cintalah yang membenarkan harga yang sangat mahal yang harus ia bayar untuk mendapatkannya dari beberapa makhluk manusia di bumi. Dan dengan harga kematiannya, yang harus dia bayar, orang-orang yang dia pilih akan menjadi sahabat abadinya.

23c- *Perhatikan kata, dan pahami visinya!*

Kata yang manakah itu, kata-kata malaikat atau “Firman” ilahi yang tersembunyi di dalam Kristus? Yang pasti adalah keduanya mungkin terjadi dan saling melengkapi karena visi ini akan berhubungan dengan “Firman” yang akan datang sebagai manusia di dalam Yesus Kristus. Oleh karena itu, memahami pesan adalah hal yang paling penting.

Nubuatan 70 Minggu

Dan 9:24 *Tujuh puluh minggu telah ditetapkan bagi umat-Mu dan bagi kota-Mu yang kudus, untuk menghentikan pelanggaran dan mengakhiri dosa, untuk menebus kesalahan dan mendatangkan kebenaran yang kekal, untuk memeteraikan penglihatan dan nabi, dan untuk mengurapi tempat maha suci.*

24a- *Tujuh puluh minggu telah terputus dari umatmu dan dari kota sucimu*

Kata kerja Ibrani “hatac” berarti memotong atau mengiris ; dan hanya secara kiasan, “untuk menentukan atau memperbaiki.” Makna yang pertama saya pertahankan, karena memberi makna pada tindakan Abraham yang mewujudkan persekutuannya dengan Tuhan melalui pengorbanan, dalam Kejadian 15:10: *Abram mengambil semua hewan ini, memotongnya di tengah, dan menaruh masing-masing bagian satu ke arahnya. yang lainnya; tetapi dia tidak membagi burung-burung itu .* Ritus ini menggambarkan persekutuan antara Tuhan dan hamba-Nya. Inilah sebabnya mengapa kata kerja “memotong” ini akan memiliki arti penuh dalam “persekutuan yang dibuat dengan banyak orang selama seminggu” di ayat 27. “Banyak” ini adalah bangsa Yahudi yang manfaatnya, manfaat imannya kepada Kristus yang disalibkan adalah disajikan terlebih dahulu. Kepentingan kedua dari pemotongan kata kerja ini adalah bahwa 70 minggu tahun dari pasal 9 ini dipotong pada “2300 petang-pagi” dari Daniel 8:14. Dan sebuah pelajaran muncul dari kronologi ini yang menempatkan iman Kristen di atas iman Yahudi. Dengan cara ini, Allah mengajarkan kita bahwa di dalam Yesus Kristus Ia memberikan nyawa-Nya untuk memberikannya sebagai penebusan bagi setiap orang percaya yang layak menerima keselamatannya bagi seluruh umat manusia. Perjanjian lama harus lenyap ketika Yesus menumpahkan darah-Nya untuk membatalkan perjanjian baru dengan umat pilihan di seluruh bumi.

Kitab Daniel bertujuan untuk mengajarkan keselamatan universal ini dengan menyajikan kepada kita pertobatan raja-raja Daniel pada zamannya; Nebukadnezar, Darius orang Media dan Cyrus orang Persia.

Pesan tersebut merupakan peringatan serius yang mengancam umat Yahudi dan kota suci mereka Yerusalem, yang diberi batas waktu 70 minggu. Di sini sekali lagi kode Ezé.4:5-6 memberikan satu hari untuk satu tahun yang durasinya mewakili seluruh 490 tahun. Daniel pasti kesulitan memahami arti ancaman terhadap kotanya yang sudah hancur.

24b- *untuk menghentikan pelanggaran dan mengakhiri dosa*

Bayangkan apa yang ada dalam pikiran Daniel ketika mendengar hal ini ketika dia baru saja berseru kepada Tuhan dalam doa memohon pengampunan atas dosa-dosanya dan dosa-dosa umatnya. Dia akan segera memahami apa itu. Namun kami sendiri memahami dengan baik tuntutan ilahi yang diungkapkan. Allah ingin memperoleh dari umat pilihan-Nya keselamatan, agar mereka tidak lagi berbuat dosa, agar mereka mengakhiri pelanggaran terhadap hukum-hukum-Nya sehingga mengakhiri dosa sesuai dengan apa yang akan ditulis oleh rasul Yohanes dalam 1 Yohanes 3 : 4: *Barangsiapa berbuat dosa, ia melanggar hukum, dan dosa adalah pelanggaran terhadap hukum .* Tujuan ini ditujukan kepada manusia yang harus melawan sifat jahatnya agar tidak lagi berbuat dosa.

24c- *untuk menebus kesalahan dan membawa keadilan abadi*

Bagi Daniel yang seorang Yahudi , pesan ini membangkitkan ritual “hari penebusan” sebuah festival tahunan di mana kita merayakan penghapusan dosa

melalui pengorbanan seekor kambing. Simbol dosa yang khas ini mewakili Yunani dalam Dan.8 dan kehadirannya menempatkan nubuatan dalam suasana spiritual dari "hari penebusan" ini. Namun bagaimana kematian seekor kambing bisa menghapus dosa jika kematian hewan kurban lainnya sepanjang tahun belum berhasil menghapusnya? Jawaban atas dilema ini diberikan dalam Ibr.10:3 sampai 7: *Tetapi ingatan akan dosa diperbarui setiap tahun melalui pengorbanan ini; Sebab tidak mungkin darah lembu jantan atau darah domba jantan menghapuskan dosa* . Oleh karena itu Kristus, ketika memasuki dunia, bersabda: *Pengorbanan dan persembahan tidaklah engkau kehendaki, melainkan tubuh yang telah engkau bentuk untuk-Ku ; Kamu tidak menerima korban bakaran atau korban penghapus dosa. Lalu aku berkata: Lihatlah, aku datang (dalam gulungan kitab itu disebutkan tentang aku) untuk melakukan, Ya Tuhan, kehendak-Mu* . Penjelasan yang diberikan rasul Paulus sangat jelas dan logis. Oleh karena itu, Allah telah menyediakan bagi dirinya sendiri, di dalam Yesus Kristus, pekerjaan penebusan dosa yang diumumkan oleh malaikat Gabriel kepada Daniel. Namun di manakah Yesus Kristus dalam ritus "hari penebusan" ini? Kepolosan pribadinya yang sempurna, yang secara simbolis menjadikannya anak domba Paskah Allah yang menghapus dosa dunia, menanggung dosa orang-orang pilihannya yang dilambangkan dengan kambing dalam ritus penebusan. Anak domba itu disembunyikan oleh kambing sehingga anak domba itu mati demi kambing yang dipeliharanya. Dengan menerima kematian-Nya di kayu salib untuk menebus dosa-dosa orang-orang pilihan-Nya, dosa-dosa yang menjadi tanggung jawab-Nya, di dalam Kristus Allah memberi mereka bukti terindah akan kasih-Nya kepada mereka.

24d- *dan membawa keadilan abadi*

Inilah akibat membahagiakan dari kematian Mesias sang penyelamat. Kebenaran yang tidak dapat dihasilkan oleh manusia, sejak Adam, diperhitungkan kepada umat pilihan sehingga melalui iman mereka pada demonstrasi kasih ilahi ini, melalui kasih karunia yang murni, kebenaran sempurna Yesus Kristus dapat diperhitungkan kepada mereka , pada awalnya, hingga pertarungan iman mengalahkan dosa. Dan ketika hal ini hilang sama sekali, maka keadilan Kristus dikatakan telah diterapkan. Siswa menjadi seperti Gurunya. Atas dasar doktrin inilah iman para rasul Yesus dibangun. Sebelum waktu dan kekuatan gelap mengubah mereka, sehingga memperluas jalan sempit yang diajarkan Yesus Kristus. **Kebenaran** ini akan **kekal** hanya bagi orang-orang pilihan yang setia, yaitu mereka yang mendengar dan menanggapi tuntutan kebenaran Allah dalam ketaatan.

tanggal 24- *untuk menyegel penglihatan dan nabi*

Atau agar visi itu terwujud dengan munculnya nabi yang diumumkan. Kata kerja meterai mengacu pada meterai Tuhan yang kemudian memberikan nubuatan dan kepada nabi yang akan menampilkan dirinya sebagai otoritas dan legitimasi ilahi yang lengkap dan tidak dapat disangkal. Pekerjaan yang akan segera diselesaikan dimeteraikan dengan meterai kerajaan ilahi. Angka simbolis dari meterai ini adalah "tujuh: 7". Kata ini juga menunjukkan kepenuhan yang menjadi ciri sifat Tuhan pencipta dan Roh-Nya. Dasar dari pilihan ini adalah pembangunan proyeknya selama tujuh ribu tahun, itulah sebabnya ia membagi

waktu menjadi beberapa minggu yang terdiri dari tujuh hari seperti tujuh ribu tahun. Nubuatan 70 minggu dengan demikian memberikan peran pada angka (7), meterai Allah yang hidup dalam Wahyu 7. Ayat-ayat berikutnya akan menegaskan pentingnya angka “7” ini.

24f- *dan untuk mengurapi Tempat Mahakudus*

Inilah urapan Roh Kudus yang akan diterima Yesus pada saat pembaptisannya. Namun jangan salah, burung merpati yang hinggap di atasnya dari surga hanya mempunyai satu tujuan, yaitu meyakinkan Yohanes bahwa Yesus memanglah Mesias yang diumumkan; surga menjadi saksinya. Di bumi, Yesus selalu menjadi Kristus dan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan pilihan yang diajukan kepada para imam, pengajarannya di sinagoga pada usia 12 tahun adalah buktinya. Bagi bangsanya, di mana ia dilahirkan dan dibesarkan, misi resminya adalah dimulai pada saat pembaptisannya pada musim gugur tahun 26 dan ia menyerahkan hidupnya pada musim semi tahun 30. Gelar Yang Mahakudus adalah menunjuk dengan bermartabat karena ia mewujudkan dalam bentuk daging Allah yang hidup yang menakuti orang Ibrani pada zaman Musa. Namun Ruang Mahakudus yang hidup memiliki simbol materi di bumi; tempat maha suci atau tempat suci kuil Yerusalem. Itu adalah simbol surga, dimensi yang tidak dapat diakses oleh umat manusia tempat Tuhan dan para malaikatnya berdiri. Tahta penghakiman ilahi dan tempat takhta-Nya, Allah sebagai Hakim menunggu darah Kristus untuk mengesahkan pengampunan dosa orang-orang pilihan yang dipilih selama 6 milenium yang ditetapkan untuk pemilihan ini. Dengan demikian, kematian Yesus menggenapi “hari raya penebusan” yang terakhir. Pengampunan telah diperoleh dan pengorbanan kuno yang disetujui oleh Tuhan semuanya telah disahkan. Pengurapan Ruang Mahakudus dilakukan pada Hari Raya Pendamaian dengan memercikkan darah kambing yang disembelih pada tutup pendamaian, sebuah altar yang diletakkan di atas tabut yang berisi perintah-perintah Tuhan yang dilanggar. Untuk tindakan ini, setahun sekali, Imam Besar diberi wewenang untuk menembus tabir pemisah, ke dalam Tempat Maha Kudus. Jadi setelah kebangkitan-Nya, Yesus membawa ke surga penebusan darah-Nya untuk menerima kekuasaan, legitimasi untuk menyelamatkan orang-orang pilihan-Nya dengan memperhitungkan keadilan-Nya dan hak untuk mengutuk orang-orang berdosa yang tidak bertobat, termasuk malaikat jahat dan pemimpin mereka Setan, si iblis. . Ruang Mahakudus, yang juga menunjuk pada surga, darah Yesus yang ditumpahkan di bumi, akan mengizinkan Dia, dalam diri Mikhael, untuk mengusir iblis dan roh-roh jahatnya dari surga, sesuatu yang diungkapkan dalam Wahyu 12:9. Dengan demikian, kesalahan umat beragama Yahudi adalah tidak memahami sifat kenabian dari “hari penebusan” tahunan. Mereka secara keliru percaya bahwa darah hewan yang dipersembahkan dalam perayaan ini dapat mengesahkan makna hewan lain yang ditumpahkan sepanjang tahun. Manusia diciptakan menurut gambar Allah; hewan yang dihasilkan oleh kehidupan di darat, bagaimana kita dapat membenarkan kesetaraan nilai bagi kedua spesies tersebut? Sebagai Tuhan, Yesus Kristus sendiri adalah minyak urapan sebagai Roh Kudus dan ketika naik ke surga ia membawa serta urapan legitimasinya yang dimenangkan di bumi.

Kunci perhitungan

Dan 9:25 *Sebab itu ketahuilah dan pahamiilah! Sejak firman menyatakan bahwa Yerusalem akan dibangun kembali kepada Yang Diurapi, kepada Pemimpin, tujuh minggu enam puluh dua minggu yang lalu, tempat-tempat dan parit-parit akan dipulihkan, tetapi dalam masa-masa sulit.*

25a- *Ketahuilah hal ini dan pahamiilah!*

Malaikat berhak mengajak Daniel untuk memperhatikan karena dia menangani data yang membutuhkan konsentrasi spiritual dan intelektual yang besar; karena perhitungan harus dilakukan.

25b- *Sejak kabar diumumkan bahwa Yerusalem akan dibangun kembali kepada Yang Diurapi, kepada Pemimpin*

Bagian ayat ini saja yang paling penting karena merangkum tujuan penglihatan tersebut. **Tuhan memberi umat-Nya yang menantikan Mesias mereka sarana untuk mengetahui pada tahun berapa Ia akan menampilkan diri-Nya kepada mereka**. Dan momen ketika firman diumumkan bahwa Yerusalem akan dibangun kembali harus ditentukan sesuai dengan jangka waktu 490 tahun yang dinubuatkan. Untuk dekrit rekonstruksi ini, dalam kitab Ezra, kita menemukan tiga kemungkinan dekrit yang diperintahkan berturut-turut oleh tiga raja Persia: Cyrus, Darius, dan Artaxerxes. Ternyata dekrit terakhir yang ditetapkan pada tahun – 458, memungkinkan terjadinya puncak tahun 490 pada tahun 26 Masehi. Oleh karena itu, keputusan Artaxerxes inilah yang harus dipertahankan dengan mempertimbangkan musim di mana itu ditulis: musim semi menurut Esd.7:9: *dia meninggalkan Babilonia pada hari pertama bulan pertama, dan dia tiba di Yerusalem pada hari pada hari pertama bulan kelima, tangan Tuhan yang baik ada padanya*. Tahun dikeluarkannya keputusan raja disebutkan dalam Ezra.7:7: *Banyak orang Israel, yaitu para imam dan orang Lewi, penyanyi, penjaga pintu, dan orang Netin, datang juga ke Yerusalem pada tahun ketujuh pemerintahan Raja Artaxerxes*.

Berangkatnya dekrit tersebut menjadi mata air, Roh menargetkan nubuatannya, Paskah dari mata air dimana Yesus Kristus mati disalib. Perhitungannya akan membawa kita pada tujuan ini.

25c- *tujuh minggu enam puluh dua minggu yang lalu, tempat dan parit akan dipulihkan, tetapi dalam masa-masa sulit.*

Kami awalnya memiliki 70 minggu. Malaikat membangkitkan 69 minggu; 7 + 62. 7 minggu pertama mencapai puncaknya pada saat pemulihan Yerusalem dan Bait Suci, pada saat yang tidak menguntungkan karena orang-orang Yahudi bekerja di bawah kesulitan yang terus-menerus dari orang-orang Arab yang datang untuk menetap di daerah yang dibebaskan karena deportasi mereka. Ayat dari Nehemia 4:17 ini menggambarkan situasinya dengan baik: *Mereka yang membangun tembok, dan mereka yang memikul atau memuat beban, bekerja dengan satu tangan dan memegang senjata di tangan yang lain*. Ini adalah detail yang ditentukan, tetapi yang utama ditemukan pada ^{minggu ke-70} terhitung.

Minggu ke -70

Dan 9:26 *Dan setelah enam puluh dua minggu itu, seorang Yang Diurapi harus disingkirkan, dan dia ~~tidak mempunyai pengganti atau~~ apa pun untuknya. Rakyat*

penguasa yang datang akan menghancurkan kota dan tempat suci , dan kesudahannya akan seperti air bah; Diputuskan bahwa kehancuran akan berlangsung hingga akhir perang.

26a- *Setelah enam puluh dua minggu, Yang Diurapi akan disingkirkan*

62 minggu ini didahului dengan 7 minggu , artinya pesan sebenarnya adalah "setelah 69 minggu" akan disingkirkan seorang yang diurapi , tetapi bukan sembarang orang yang diurapi, orang yang diberitakan demikian adalah perwujudan urapan ilahi itu sendiri. Menggunakan rumus “ *a diurapi* ”, Tuhan mempersiapkan orang-orang Yahudi untuk menghadapi manusia yang tampak biasa saja, jauh dari batasan ilahi. Sesuai dengan perumpamaan-Nya tentang para penanam anggur, Anak Manusia, putra Pemilik kebun anggur, menampilkan diri-Nya kepada para penanam anggur setelah mengirimkan utusan-utusan-Nya yang mendahuluinya dan yang mereka aniaya. Dari sudut pandang manusia, Yesus hanyalah seorang terurap yang menampilkan dirinya setelah orang-orang terurap lainnya.

Malaikat berkata “ *setelah* ” total durasi 69 minggu sehingga menunjukkan minggu ke 70 . Dengan demikian, selangkah demi selangkah, data malaikat mengarahkan kita menuju Paskah musim semi tahun 30 yang akan berlokasi di pertengahan minggu hari-tahun ke-70 ini.

26b- *dan dia tidak akan memiliki penggantinya*

Terjemahan ini semakin tidak sah karena penulisnya, L.Segond, menetapkan di pinggir bahwa terjemahan literalnya adalah: ***tidak ada orang untuknya*** . Dan bagi saya terjemahan literalnya sangat cocok untuk saya karena menceritakan apa yang sebenarnya terjadi pada saat penyaliban-Nya. Alkitab memberikan kesaksian mengenai hal ini, para rasul sendiri tidak lagi percaya bahwa Yesus adalah Mesias yang diharapkan karena, seperti orang-orang Yahudi lainnya, mereka menantikan seorang pejuang mesias yang akan mengusir tentara Romawi ke luar negeri.

26c- *Umat pemimpin yang akan datang akan menghancurkan kota dan kesucian tempat suci*

Ini merupakan tanggapan Tuhan terhadap ketidakpercayaan nasional Yahudi: *tidak ada seorang pun yang mendukung Dia* . Kemarahan terhadap Tuhan pasti akan dibayar dengan kehancuran Yerusalem dan *kekudusan palsu* nya ; karena sejak tahun 30, tidak ada lagi *kekudusan* di tanah Yahudi; tempat kudus tidak lagi menjadi satu. Untuk tindakan ini, Tuhan menggunakan orang-orang Romawi, mereka yang melaluinya para pemimpin agama Yahudi menyalibkan Mesias, tidak berani dan tidak mampu melakukannya sendiri, sementara mereka tahu, tanpa mereka, untuk melempari diakon Stefanus dengan batu “tiga tahun enam bulan. ” Nanti.

26d- *dan akhirnya akan datang seperti banjir*

Oleh karena itu, pada tahun 70, setelah beberapa tahun pengepungan Romawi, Yerusalem jatuh ke tangan mereka, dan dipenuhi dengan kebencian yang merusak, yang digerakkan oleh semangat ilahi, mereka dengan panik menghancurkan, seperti yang diumumkan, *kota dan kekudusan* yang tidak ada lagi, sampai di sana. *tidak ada batu yang tertinggal di atas yang lain* seperti yang Yesus umumkan sebelum kematiannya dalam Mat.24:2: *Tetapi dia berkata*

kepada mereka: Apakah kamu melihat semua ini? Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, tidak akan ada satu batu pun yang tertinggal di atas batu lainnya di sini yang tidak akan dirobokkan .

tanggal 26 ^{diputuskan} bahwa kehancuran akan berlangsung hingga akhir perang

Dalam Mat.24:6, Yesus berkata: *Kamu akan mendengar peperangan dan desas-desus tentang peperangan: berhati-hatilah, jangan kamu gelisah, karena hal-hal ini pasti terjadi. Tapi ini belum menjadi akhir.* Setelah zaman Romawi, peperangan terus berlanjut sepanjang dua ribu tahun era Kristen dan masa damai panjang yang kita nikmati sejak akhir Perang Dunia Kedua merupakan hal yang luar biasa namun diprogram oleh Tuhan. Dengan demikian, umat manusia dapat menghasilkan buah dari penyimpangannya sampai akhir khayalannya sebelum harus menanggung akibatnya yang mematikan.

Namun, kita tidak boleh lupa ketika berbicara tentang orang-orang Romawi bahwa suksepsi kepausan mereka akan memperpanjang pekerjaan “ penghancur atau perusak ” kafir dan juga sampai akhir perang yang dilancarkan melawan orang-orang pilihan Kristus Tuhan.

Dan 9:27 *Ia akan membuat perjanjian yang kuat dengan banyak orang selama seminggu , dan setengah minggu itu ia akan menghentikan korban sembelihan dan korban sajian; Dan [akan ada] kekejian yang membinasakan dan bahkan sampai pada pemusnahan (atau kehancuran total), dan itu akan dipatahkan, [menurut] apa yang telah ditetapkan, di [bumi] yang sunyi .*

27a- *Dia akan membuat aliansi yang kuat dengan banyak orang selama seminggu*

Roh menubuatkan pembentukan *perjanjian baru* ; kokoh karena menjadi landasan keselamatan yang ditawarkan hingga akhir dunia . Dengan istilah banyak, Tuhan menargetkan warga negara Yahudi, para rasul-Nya dan murid-murid Yahudi pertama-Nya yang akan masuk ke dalam *perjanjian -Nya selama tujuh tahun* terakhir dari batas waktu yang diberikan kepada bangsa Yahudi untuk secara resmi menerima atau menolak Mesias yang disalib. Perjanjian inilah yang “ *diputuskan* ” dalam ayat 24 antara Allah dan para pendosa Yahudi yang bertobat. Pada musim gugur tahun 33, akhir minggu terakhir ini akan ditandai dengan tindakan tidak adil dan najis lainnya yang diwakili oleh pelemparan batu terhadap Stefanus, diakon baru. Satu-satunya kesalahannya adalah mengatakan kebenaran kepada orang-orang Yahudi yang tidak sanggup mereka dengar, sementara Yesus menyampaikan perkataannya ke dalam mulut-Nya. Melihat seorang pengikutnya dibunuh, Yesus mencatat penolakan resmi secara nasional terhadap perantaraannya. Sejak musim gugur tahun 33, pemberontak Yahudi menyulut kemarahan Romawi yang mengosongkan satu blok di Yerusalem pada tahun 70.

27b- *dan selama setengah minggu dia akan menghentikan pengorbanan dan persembahan*

Momen di pertengahan atau *setengah minggu ini* adalah musim semi 30 yang ditargetkan oleh ramalan 70 minggu. Inilah saatnya tercapainya segala perbuatan yang disebutkan dalam ayat 24: **Berakhirnya dosa, penebusannya, datangnya nabi yang menggenapi visi dengan menegakkan keadilan kekal dan pengurapan Kristus yang bangkit yang naik ke surga. Mahakuasa .**

Kematian Mesias yang menebus disebutkan di sini dalam aspek konsekuensi yang ditimbulkannya: penghentian definitif *pengorbanan* hewan dan *persembahan* yang dilakukan sore dan pagi hari di kuil Yahudi, tetapi juga dari pagi hingga sore hari, untuk dosa-dosa manusia. Kematian Yesus Kristus membuat simbol-simbol binatang yang melambangkan Dia dalam perjanjian lama menjadi usang, dan inilah perubahan penting yang diakibatkan oleh pengorbanan-Nya. Robeknya tabir Bait Suci yang dilakukan Tuhan pada saat Yesus wafat menegaskan penghentian definitif ritual keagamaan duniawi, dan penghancuran Bait Suci, pada tahun 70, memperkuat penegasan ini. Pada gilirannya, perayaan-perayaan tahunan Yahudi, yang seluruhnya merupakan pertanda kedatangan-Nya, harus ditiadakan; tetapi sama sekali tidak, praktek Sabat mingguan yang menerima arti sebenarnya dalam kematian ini: hal itu menubuatkan istirahat surgawi dari milenium ketujuh yang, melalui kemenangan-Nya, diperoleh Yesus Kristus bagi Allah dan umat pilihan-Nya yang sejati yang kepadanya Ia memperhitungkan kesempurnaan -Nya. *keadilan abadi* yang dikutip dalam ayat 24.

Permulaan “ *minggu* ” hari-tahun ini terjadi pada musim gugur tahun 26 dengan baptisan Yesus yang dibaptis oleh Yohanes Pembaptis.

27c- *Dan [akan ada] di sayap kekejian yang membinasakan*

Maaf, bagian ayat ini diterjemahkan dengan buruk dalam versi L.Segond karena disalahartikan. Dengan mempertimbangkan wahyu yang diberikan dalam Wahyu Yohanes, saya menyajikan terjemahan saya atas teks Ibrani yang dikonfirmasi oleh terjemahan lain. Ungkapan “ *di sayap* ”, simbol karakter dan kekuasaan surgawi, menunjukkan tanggung jawab keagamaan yang secara langsung menargetkan Roma kepausan, yang “ *bangkit* ” dalam Dan.8:10-11, dan sekutu agamanya di akhir zaman. *Sayap elang* melambangkan keagungan tertinggi gelar kekaisaran, misalnya *singa dengan sayap elang* yang menyangkut Raja Nebukadnezar, atau Tuhan sendiri, yang membawa *sayap elang* kepada bangsa Ibrani yang dibebaskannya dari perbudakan Mesir. Semua kerajaan telah mengadopsi simbol *elang ini* termasuk, pada tahun 1806, Napoleon ke-1 yang akan dikonfirmasi oleh Apo.8:13, kemudian kaisar Prusia dan Jerman, yang terakhir adalah diktator A.Hitler. Namun sejak itu, AS juga memiliki elang kekaisaran ini pada greenback mata uang nasionalnya: dolar.

Meninggalkan subjek sebelumnya, Spirit kembali mengincar musuh favoritnya: Roma. Setelah misi Yesus Kristus di bumi, pelaku yang menjadi sasaran kekejian yang menyebabkan kehancuran terakhir bumi adalah Roma yang fase kekaisaran kafirnya baru saja menghancurkan Yerusalem pada tahun 70 di ayat 26. Dan tindakan melakukan “ *kekejian yang membinasakan* ” akan terus dalam waktu sampai akhir dunia. Oleh karena itu, kekejian, dalam bentuk jamak, pertama-tama disebabkan oleh kekaisaran Roma yang akan menganiaya umat beriman terpilih dengan membunuh mereka dalam “panggung” spektakuler untuk menghibur rakyat Romawi yang haus darah, hal-hal yang akan berhenti pada tahun 313. Namun hal lain kekejian terjadi berikutnya dan terdiri dari diakhirinya praktik Sabat hari ketujuh, 7 Maret 321; tindakan ini masih disebabkan oleh Kekaisaran Romawi dan pemimpin kekaisarannya Konstantinus¹ Di bawahnya, Kekaisaran Romawi berada di bawah kekuasaan kaisar Bizantium. Pada tahun 538, pada gilirannya, Kaisar Yustinianus I melakukan kekejian lainnya dengan

mendirikan rezim kepausan Vigilius I di tahta Romawinya ' dan perpanjangan kekejian ini *hingga* akhir dunia kemudian harus dikaitkan dengan fase hukum kepausan yang dicela oleh Tuhan. sejak Dan.7. Kita ingat bahwa nama “ *tanduk kecil* ” menunjuk pada dua fase dominan Roma dalam Dan.7 dan Dan.8. Tuhan melihat dalam dua fase berturut-turut ini hanya kesinambungan dari pekerjaan keji yang sama.

Mempelajari pasal-pasal sebelumnya telah memungkinkan kita untuk mengidentifikasi berbagai jenis kekejian yang dituduhkan oleh ayat ini kepadanya.

27d- *dan sampai pemusnahan (atau kehancuran total) dan itu akan dipatahkan* , [menurut] *apa yang telah ditetapkan, di [tanah] yang sunyi* .

“ *Dia akan hancur* [menurut] *apa yang telah ditetapkan* ” dan diwahyukan dalam Dan.7:9-10 dan Dan.8:25: *Karena kemakmurannya dan keberhasilan tipu muslihatnya, dia akan memiliki kesombongan dalam hatinya, dia akan melakukan banyak hal orang-orang yang hidup damai akan binasa, dan dia akan bangkit melawan kepala para pemimpin; tetapi ia akan patah, tanpa usaha siapa pun.*

Teks Ibrani menawarkan pemikiran ilahi yang berbeda dari terjemahan saat ini.

Nuansa ini didasarkan pada proyek Tuhan untuk menyalahkan manusia pada planet bumi tempat mereka tinggal ; apa yang Rev.20 ajarkan kepada kita. Mari kita perhatikan fakta bahwa iman Kristen yang palsu mengabaikan proyek ilahi yang terdiri dari pemusnahan manusia dari muka bumi, pada kedatangan kembali Kristus yang mulia. Mengabaikan wahyu yang diberikan dalam Wahyu 20, mereka sia-sia menunggu berdirinya kerajaan Kristus di bumi. Namun, penghancuran total permukaannya direncanakan di sini dan di Rev.20. Kembalinya kemuliaan Kristus yang berkemenangan dalam segala keilahian-Nya akan mengembalikan ke bumi penampakannya yang kacau balau sejak awal sejarahnya yang dijelaskan dalam Kejadian 1. Gempa bumi raksasa akan mengguncangnya dan bumi akan kembali dengan nama *jurang maut* ke keadaannya yang kacau “ *tak berbentuk dan kosong* ” , “tohu wa bohu”, inisial. Tidak akan ada laki-laki hidup yang tersisa di atasnya, tetapi dia akan menjadi *penjara* iblis yang diasingkan selama *seribu tahun* sampai saat kematiannya.

Pada tahap pembelajaran ini, saya harus memberikan informasi tambahan terlebih dahulu mengenai “ *minggu ke-70* ” yang baru saja dipelajari. Penggenapannya pada hari-hari nubuatan dibarengi dengan penggenapan literal. Karena berkat kesaksian kalender Yahudi, kita mengetahui konfigurasi minggu Paskah tahun 30. Pusatnya adalah hari Rabu malam dari Sabat sesekali yang dibenarkan oleh Paskah Yahudi yang jatuh pada hari Kamis tahun itu. Dengan demikian kita dapat sepenuhnya merekonstruksi jalannya Paskah di mana Yesus mati. Ditangkap pada Selasa malam, Diadili pada malam hari, Yesus disalib pada Rabu pagi jam 9. Itu berakhir pada jam 3 sore. Sebelum jam 6 sore, Yusuf dari Arimatea meletakkan tubuhnya di dalam kubur dan menggulingkan batu yang menutupnya. Sabat Paskah pada hari Kamis telah berlalu. Pada hari Jumat pagi, para wanita saleh membeli rempah-rempah yang mereka persiapkan pada siang hari untuk membalsem

jenazah Yesus. Pada malam hari Jumat pukul 6 sore Sabat mingguan dimulai, suatu malam, satu hari berlalu dalam istirahat yang disucikan oleh Tuhan. Dan pada Sabtu malam pukul 6 sore, hari pertama minggu sekuler dimulai. Malam berlalu dan saat fajar menyingsing, para wanita pergi ke makam dengan harapan menemukan seseorang untuk menggulingkan batu tersebut. Mereka menemukan batu terguling dan kubur terbuka. Memasuki makam, Maria Magdalena dan Maria, ibu Yesus, melihat seorang malaikat duduk yang memberi tahu mereka bahwa Yesus telah bangkit, malaikat itu menyuruh mereka pergi dan memperingatkan saudara-saudaranya, para rasulnya. Saat berlama-lama di taman, Maria Magdalena melihat seorang pria berpakaian putih yang dia kira sebagai tukang kebun; sebagai gantinya dia mengenali Yesus. Dan di sini, sebuah detail yang sangat penting yang menghancurkan kepercayaan yang tersebar luas, Yesus berkata kepada Maria: “ *Aku belum kembali kepada Bapa-Ku* ”. Pencuri yang disalib dan Yesus sendiri tidak masuk surga, kerajaan Allah, pada hari yang sama dengan penyaliban mereka, karena 3 hari penuh kemudian, Yesus masih belum kembali ke surga. Demikianlah yang dapat saya katakan, dalam nama Tuhan, biarlah mereka yang tidak mempunyai apa pun untuk mengatakan apa pun dari-Nya, diamlah! Agar tidak perlu menderita cemoohan atau rasa malu suatu saat nanti.

Hal kedua adalah memanfaatkan tanggal – 458 yang pertama menandai awal dari 70 minggu hari-tahun yang ditetapkan bagi orang-orang Yahudi yang kepadanya Tuhan memberikan dua tanda identitas utama: hari Sabat dan sunat daging.

Menurut Rom.11, orang-orang kafir yang masuk ke dalam perjanjian baru dicangkokkan ke dalam akar dan batang Ibrani dan Yahudi. Namun dasar dari aliansi baru ini adalah murni Yahudi dan Yesus mengingatkan hal ini dalam Yohanes 4:22: *Kamu menyembah apa yang tidak kamu kenal; kami menyembah apa yang kami tahu, karena keselamatan datang dari orang Yahudi*. Saat ini, pesan ini memiliki relevansi yang hidup karena Yesus menyampaikannya kepada orang-orang kafir yang bertobat secara palsu di segala zaman. Untuk lebih menghancurkan mereka, iblis mendorong mereka untuk membenci orang-orang Yahudi dan aliansi mereka; yang menjauhkan mereka dari perintah-perintah Allah dan hari Sabat kudus-Nya. Oleh karena itu kita harus memperbaiki kesalahan ini dan **melihat perjanjian baru dengan identitas Yahudi** . Para rasul dan murid-murid Yahudi yang baru bertobat adalah “ *banyak* ” yang membuat *aliansi yang kuat dengan Yesus* , dalam Dan.9:27, namun basis mereka tetap Yahudi, mereka juga prihatin dengan dimulainya periode “ *70 minggu* ” diberikan Tuhan kepada bangsa Yahudi untuk menerima atau menolak standar perjanjian baru berdasarkan darah manusia yang ditumpahkan secara sukarela oleh Yesus Kristus. Sebagai kesimpulan dari alasan-alasan ini, tanggal – 458 menjadi awal dari “2300 petang-pagi” dalam Daniel 8:14.

Pada akhir durasi nubuatan yang panjang ini, yaitu 2300 tahun, ada tiga hal yang harus dihentikan menurut Daniel 8:13.

- 1- imamat abadi
- 2- dosa yang menghancurkan
- 3- penganiayaan terhadap kekudusan dan tentara.

Ketiga hal tersebut diidentifikasi:

- 1- imamat abadi Paus di bumi
- 2- sisa hari pertama berganti nama menjadi: Minggu.
- 3- Penganiayaan terhadap kekudusan dan orang-orang kudus Kristen, warga kerajaan surga.

Perubahan ini bertujuan untuk:

- 1- Kembalikan kepada Yesus Kristus imamat selestial abadi-Nya yang kudus.
- 2- istirahat sabat hari ^{ke 7}.
- 3- Saksikan berakhirnya penganiayaan terhadap kekudusan dan orang-orang kudus Kristen.

Perhitungan yang diusulkan untuk “2300 sore-pagi” dimulai dari tanggal – 458, akhir durasi ini berakhir pada musim semi tahun 1843: $2300 - 458 = 1842 + 1$. Dalam perhitungan ini kita mempunyai 1842 tahun penuh yang harus kita tambahkan +1 untuk menyatakan musim semi pada awal tahun 1843 dimana ramalan “2300 petang-pagi” berakhir. Tanggal ini menandai dimulainya kembalinya campur tangan Tuhan yang ingin membebaskan orang-orang kudus-Nya yang sejati dari kebohongan agama yang diwarisi oleh Katolik kepausan Roma selama 1260 tahun. Oleh karena itu, dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan kebangkitan rohani di AS di mana umat Protestan mendapat perlindungan, Roh mengilhami William Miller untuk tertarik pada nubuatan Daniel 8:14 dan dua tanggal yang diusulkan berturut-turut mengumumkan kembalinya Yesus Kristus, yang pertama untuk musim semi tahun 1843, yang kedua pada musim gugur tahun 1844. Baginya, penyucian tempat suci berarti Yesus kembali untuk menyucikan bumi. Setelah dua kali kekecewaan pada tanggal yang dijadwalkan, Roh memberikan tanda kepada orang yang paling tekun yang mengikuti dua ujian iman tersebut. Sebuah penglihatan surgawi diterima pada pagi hari tanggal 23 Oktober 1844 oleh salah satu orang suci yang sedang melintasi ladang. Surga dibuka dengan pemandangan yang memperlihatkan Yesus Kristus sebagai Imam Besar yang bertugas di Bait Suci Surgawi. Dalam penglihatan itu ia berpindah dari tempat suci menuju tempat maha suci. Jadi setelah 1.260 tahun kegelapan, Yesus Kristus terhubung kembali dengan umat-Nya yang diurutkan berdasarkan dua cobaan berturut-turut.

- 1- **Dimulainya kembali yang abadi** . Oleh karena itu, melalui penglihatan inilah Allah secara resmi mengambil kembali kendali atas imamat selestial abadi-Nya pada tanggal 23 Oktober 1844.
- 2- **Kembalinya Hari Sabat** . Pada bulan yang sama, para Orang Suci lainnya mulai menjalankan Sabat hari ketujuh, setelah kunjungan Ny. Rachel Oaks yang memberinya pamflet dari gerejanya: "Gereja Baptis Hari Ketujuh." Satu demi satu, seiring berjalannya waktu, orang-orang kudus yang dipilih melalui dua ujian tersebut juga mengadopsi Sabat hari ketujuh. Ini adalah cara Allah mengakhiri dosa yang menghancurkan yang dilakukan oleh Roma kafir, namun disahkan oleh Roma kepausan dengan nama “Minggu”.
- 3- **Menghentikan penganiayaan** . Subyek ketiga berkaitan dengan kekudusan dan umat Kristen yang dianiaya selama 1260 tahun. Dan di

sana lagi, pada tahun 1843 dan 1844, perdamaian agama terjadi dimana-mana di dunia Barat yang terkena dampak nubuatan tersebut. Hal ini terjadi karena Perancis yang revolusioner membungkam dengan guillotine mereka yang bertanggung jawab atas pelanggaran agama yang dilakukan. Jadi, setelah tahun-tahun berdarah terakhir penghukuman terhadap *pezinah agama* menurut Apo.2:22-23, pada akhir tahun 1260 yang dimulai pada tahun 538, tanggal yang dikaitkan dengan penghapusan kekekalan *dengan* berdirinya rezim kepausan, yaitu pada tahun 1798, perdamaian agama berkuasa. Dan kebebasan hati nurani yang ditegakkan memungkinkan orang-orang kudus untuk melayani Tuhan sesuai dengan pilihan mereka dan pengetahuan mereka bahwa Tuhan akan bertambah. Pada *tahun* 1843, *kekudusan* dan *pasukan orang-orang kudus*, warga kerajaan surga yang dipilih oleh Yesus Kristus, tidak lagi dianiaya, seperti yang diumumkan dalam nubuatan Daniel 8:13-14.

Semua pengalaman ini diorganisir dan dibimbing oleh Tuhan Yang Mahakuasa yang secara tak kasat mata membimbing pikiran manusia sehingga mereka dapat melaksanakan rencana-rencana-Nya, seluruh program-Nya, hingga akhir dunia ketika pemilihan orang-orang pilihan-Nya telah berakhir. Dari semua ini terlihat bahwa manusia tidak memilih untuk menghormati hari Sabat dan terangnya, melainkan Tuhanlah yang memberinya hal-hal yang menjadi miliknya sebagai tanda persetujuannya dan cinta sejatinya kepadanya seperti yang diajarkan Ezé - 20 *Aku juga memberikan kepada mereka hari-hari sabatku sebagai tanda antara Aku dan mereka, agar mereka mengetahui bahwa Akulah TUHAN yang menguduskan mereka...Kuduskanlah hari-hari sabatku, dan supaya keduanya ada di antara hari-hari itu. aku dan kamu suatu tanda yang dengannya dapat diketahui bahwa Akulah TUHAN, Allahmu*. Karena dialah yang sedang mencari dombanya yang hilang, mari kita pastikan tidak ada pejabat terpilih yang melewatkan panggilan tersebut.

Dalam Dan.8, dalam jawaban unik yang diberikan Tuhan di ayat 14 terhadap pertanyaan di ayat 13, kata "*kekudusan*" sangat cocok karena kekudusan pada umumnya menyangkut segala sesuatu yang menjadi milik Tuhan dan yang secara khusus mempengaruhi Dia. Inilah yang terjadi dengan imamat surgawi -Nya yang kekal, Sabat-Nya yang disucikan sejak dunia dijadikan sehari setelah penciptaan Adam, dan orang-orang kudus-Nya, orang-orang pilihan-Nya yang setia. Pengalaman-pengalaman yang dinubuatkan dalam Daniel 8:13-14 digenapi antara tahun 1843 ketika ketetapan ilahi mulai berlaku dan musim gugur tahun 1844, keduanya didasarkan pada pengharapan akan kembalinya Yesus Kristus pada tanggal-tanggal tersebut, sehingga bersandar pada gagasan Dengan kedatangan Yesus Kristus, orang-orang yang sezaman dengan pengalaman ini memberi para peserta yang menganut pengharapan ini nama "Adventist", dari bahasa Latin "adventus" yang tepatnya berarti "kedatangan." Kita akan menemukan pengalaman "Advent" ini dalam pasal 12 kitab Daniel ini, di mana Roh akan menggarisbawahi pentingnya "perjanjian" terakhir yang diformalkan ini.

Daniel 10

Dan 10:1 Pada tahun ketiga pemerintahan Cyrus, raja Persia, suatu firman diwahyukan kepada Daniel, yang bernama Beltsazar. Perkataan ini, yang memang benar, mengumumkan suatu bencana besar. Dia mendengarkan perkataan ini, dan dia memahami penglihatan itu.

1a- Pada tahun ketiga pemerintahan Cyrus, raja Persia, sebuah firman diwahyukan kepada Daniel, yang bernama Beltshazzar

Cyrus 2 memerintah sejak – 539. Oleh karena itu, tanggal terjadinya penglihatan adalah – 536.

1b- *Kata ini, yang benar, mengumumkan bencana besar.*

Istilah ini, *bencana besar*, mengumumkan pembantaian besar-besaran.

1c- *Dia mendengarkan kata ini, dan dia memahami penglihatan itu.*

Kalau Daniel paham maksudnya, kita juga akan paham.

Dan 10:2 *Pada waktu itu aku, Daniel, berkabung selama tiga minggu.*

Duka pribadi yang menimpa Daniel ini, menegaskan sifat pemakaman dari pembantaian yang akan dilakukan ketika bencana besar yang diumumkan itu terjadi.

Dan 10:3 *Aku tidak makan makanan lezat, daging dan anggur tidak masuk ke dalam mulutku, dan aku tidak berurapi minyak sampai lewat tiga minggu itu.*

Persiapan Daniel yang mencari peningkatan kekudusan ini menubuatkan situasi dramatis yang akan dinubuatkan malaikat dalam Daniel 11:30.

Dan 10:4 *Pada tanggal dua puluh empat bulan pertama aku berada di tepi sungai besar Hiddekel.*

Hiddékel memiliki nama Harimau dalam bahasa Perancis. Ini adalah *sungai* yang mengairi Mesopotamia dengan sungai Efrat yang melintasi dan mengairi kota Babilonia *di Kasdim* karena kesombongan Raja Nebukadnezar yang dihukum. Daniel tidak bisa memahaminya, tapi klarifikasi ini ditujukan untuk saya. Karena baru pada tahun 1991 saya memberitahukan penjelasan sebenarnya dari Daniel 12 dimana Sungai **Tigris** akan berperan sebagai “**harimau**” yang memakan jiwa manusia. Ujian keimanan diilustrasikan dengan penyeberangannya yang penuh bahaya. Hanya orang-orang terpilih yang dapat melintasinya dan melanjutkan perjalanan mereka bersama Yesus Kristus. Sekali lagi, ini adalah gambaran yang ditiru dari penyeberangan Laut Merah oleh orang Ibrani, sebuah penyeberangan yang mustahil dan fatal bagi para pendosa Mesir. Namun yang diangkat dalam Daniel 12 adalah memilih “orang Advent” terpilih terakhir yang misinya akan berlanjut hingga kedatangan Kristus kembali. Yang terakhir dari mereka akan mengalami **bencana besar terakhir**, bentuk ekstrimnya yang memerlukan campur tangan Kristus dalam penyelamatan yang penuh kuasa dan mulia serta pembalasan dendam.

Bencana pertama yang diumumkan kepada Daniel disebutkan dalam Daniel 11:30. Ini menyangkut orang-orang Yahudi pada zaman dahulu, namun *bencana serupa lainnya* akan diumumkan melalui gambaran analogi dalam Wahyu 1. Hal ini akan tercapai setelah Perang Dunia Ketiga yang mana *sepertiga penduduknya akan terbunuh*. Dan konflik ini disajikan dalam Wahyu 9:13 sampai 21 dengan simbol-simbol, namun dikembangkan dalam bahasa yang sederhana dalam kitab Daniel ini di akhir pasal 11 dalam ayat 40 sampai 45. Sehingga kita akan menemukannya secara berturut-turut, dalam pasal ini. 11, malapetaka besar bagi orang-orang Yahudi, kemudian dalam Dan. 12:1, malapetaka besar yang akan menyasar orang-orang Kristen pilihan dan orang-orang Yahudi yang setia di akhir zaman yang akan bertobat kepada Kristus. Bencana disebut dengan istilah “masa kesusahan” dan sasaran utamanya adalah pelaksanaan hari Sabat yang disucikan oleh Tuhan.

Perbandingan dua visi bencana yang diprediksi

1- Kepada anak-anak bangsa Daniel pada perjanjian lama: Dan.10:5-6.

2- Kepada anak-anak umat Daniel perjanjian baru: Wahyu 1:13-14.

Untuk sepenuhnya menghargai perhatian yang harus kita berikan terhadap kedua bencana ini, kita harus memahami bahwa meskipun keduanya saling mengikuti dalam waktu, bencana pertama adalah gambaran yang menubuatkan bencana kedua, yang akan ditargetkan pada kembalinya Yesus Kristus, umat beriman terakhir. anak-anak Tuhan tipe Daniel dan ketiga sahabatnya. Setelah beberapa dekade damai, diikuti oleh perang atom yang mengerikan dan sangat merusak, hari istirahat Minggu Romawi akan diberlakukan oleh pemerintahan universal yang diorganisir oleh mereka yang selamat dari bencana tersebut. Kemudian lagi, kematian akan datang mengancam kehidupan orang-orang pilihan yang setia, seperti pada zaman Daniel, Hananias, Mishael, dan Azaria; dan seperti pada masa “Maccabee” pada tahun –168, yang mana ***bencana tersebut*** diumumkan dalam pasal Daniel ini; dan pada akhirnya, umat Advent terakhir tetap setia pada Sabat hari ketujuh pada tahun 2029.

Namun sebelum cobaan terakhir ini, pemerintahan kepausan yang panjang selama 1260 tahun telah menyebabkan banyak sekali makhluk mati dalam nama Tuhan.

Singkatnya, memahami pesan yang disampaikan oleh penglihatan yang diberikan kepada Daniel ini akan memungkinkan kita untuk memahami arti dari pesan yang dia berikan kepada Yohanes dalam Wahyu 1:13 hingga 16.

Dan 10:5 *Lalu aku mengangkat mataku dan melihat, ternyata ada seorang laki-laki berpakaian linen dan di pinggangnya ada ikat pinggang emas dari Ufaz.*

5a- *ada seorang pria berpakaian linen*

Suatu karya keadilan yang dilambangkan dengan kain lenan akan dilaksanakan Tuhan melalui manusia. Dalam gambar yang dijelaskan, Tuhan mengambil wujud raja Yunani Antiochos 4 yang dikenal sebagai Epiphanes. Dia akan menjadi penganiaya orang-orang Yahudi antara – 175 dan – 164, selama masa pemerintahannya.

5b- *mempunyai sabuk emas Uphaz di pinggangnya*

Ditempatkan di ginjal, ikat pinggang melambangkan kebenaran yang dipaksakan. Lebih jauh lagi, emas yang digunakan untuk pembuatannya berasal dari Uphaz, yang dalam Yer. 10:9 menargetkan penggunaannya untuk penyembahan berhala.

Dan 10:6 *Badannya seperti batu krisolit, mukanya bersinar seperti kilat, matanya seperti nyala api, lengan dan kakinya seperti kuningan yang mengkilat, dan bunyi suaranya seperti kegaduhan orang banyak.*

6a- *Tubuhnya seperti batu cempaka*

Tuhan adalah penulis penglihatan tersebut tetapi Dia mengumumkan kedatangan dewa penyembah berhala yang karenanya merupakan aspek supernatural yang mulia.

6b- *wajahnya bersinar seperti kilat*

Identitas Yunani dari Tuhan ini dikonfirmasi. Ini adalah Zeus, dewa Yunani dari Raja Antiochos 4. Petir adalah simbol dewa Olympian Zeus; dewa para dewa Olympian dalam mitologi Yunani

6c- *matanya seperti nyala api*

Dia akan menghancurkan apa yang dilihatnya tetapi tidak disetujuinya; matanya akan tertuju pada orang-orang Yahudi menurut Daniel 11:30: ... *dia akan memandang orang-orang yang meninggalkan perjanjian suci*. Bencana bukan datang tanpa alasan, kemurtadan menajiskan umat.

6d- *lengan dan kakinya tampak seperti kuningan yang dipoles*

Algojo yang diutus Tuhan akan sama berdosanya dengan korbannya. Tindakan destruktifnya yang dilambangkan dengan lengan dan kakinya yang terbuat dari kuningan merupakan simbol dosa Yunani dalam patung Dan.2.

6- *dan bunyi suaranya seperti kegaduhan orang banyak*

Raja Yunani tidak akan bertindak sendiri. Dia akan memiliki di belakang dan di depannya sejumlah besar tentara yang sama kafirnya seperti dirinya untuk mematuhi perintahnya.

Klimaks dan klimaks dari pengumuman nubuat ini akan tercapai pada saat penggenapan Dan. 11:31: *Pasukan akan muncul atas perintahnya; mereka akan menajiskan tempat suci, benteng, mereka akan mengakhiri pengorbanan abadi, dan akan melakukan kekejian yang merusak*. Demi kejujuran alkitabiah, saya mencoret kata pengorbanan yang tidak tertulis dalam teks Ibrani, karena Allah telah menyediakan dua peran berbeda yang berturut-turut dalam perjanjian lama dan perjanjian baru. Pada zaman dahulu, ini terdiri dari mempersembahkan seekor domba pada sore dan pagi hari sebagai korban bakaran. Dalam cerita pendeknya, ini menunjuk pada perantaraan surgawi Yesus Kristus yang mengingatkan pengorbanannya untuk menjadi perantara bagi doa-doa umat pilihan. Dalam konteks Dan 11:31 ini, yaitu perjanjian lama, raja Yunani akan mengakhiri persembahan *abadi* hukum Musa. Dengan demikian, hanya konteks waktu di mana hal ini dibangkitkan yang menentukan penafsiran pelayanan perantaraan abadi seorang imam duniawi atau pelayanan imam besar surgawi: Yesus Kristus. Oleh karena itu, pelayanan *kekal* dikaitkan dengan pelayanan manusia atau, yang kedua dan yang pasti, dengan pelayanan surgawi Yesus Kristus.

Dan 10:7 *Aku, Daniel, melihat penglihatan itu sendirian, dan orang-orang yang bersamaku tidak melihatnya, melainkan sangat ketakutan lalu melarikan diri dan bersembunyi.*

7- Ketakutan kolektif ini hanyalah gambaran samar dari pencapaian visi. Karena pada hari terjadinya pembantaian besar-besaran, orang-orang saleh sebaiknya melarikan diri dan bersembunyi, meskipun mereka berada di dalam perut bumi.

Dan 10:8 *Tinggallah aku sendirian dan melihat penglihatan yang luar biasa itu; kekuatanku melemah, wajahku berubah warna dan membusuk, dan aku kehilangan seluruh tenaga.*

8a- Melalui perasaannya, Daniel terus meramalkan akibat dari musibah yang akan datang.

Dan 10:9 *Aku mendengar suara perkataannya; dan ketika aku mendengar suara kata-katanya, aku tersungkur, tertelungkup di tanah.*

9a- Pada hari sial, suara raja yang menganiaya akan menimbulkan dampak mengerikan yang sama; lutut akan berbenturan dan kaki akan tertekuk, tidak mampu memikul tubuh yang akan jatuh ke bumi.

Dan 10:10 *Dan lihatlah, ada sebuah tangan menyentuh aku dan menggoncangkan lutut dan tanganku.*

10a- Untung baginya, Daniel hanyalah nabi yang bertanggung jawab untuk mengumumkan kepada umatnya akan datangnya ***bencana besar ini*** dan dia sendiri tidak menjadi sasaran murka Tuhan yang adil.

Dan 10:11 *Lalu dia berkata kepadaku, Daniel, saudaraku, perhatikanlah kata-kata yang akan kukatakan kepadamu, dan berdirilah di tempatmu berada; karena aku sekarang diutus kepadamu. Ketika dia berkata demikian kepadaku, aku berdiri gemetar.*

11a- *Daniel, pria terkasih, perhatikan kata-kata yang akan saya ucapkan kepada Anda, dan berdirilah di tempat Anda berada*

Orang yang dikasihi Tuhan tidak punya alasan untuk takut akan intervensi surgawinya. Murka Allah ditujukan terhadap orang-orang berdosa yang memberontak dan agresif dan jahat. Daniel adalah kebalikan dari orang-orang ini. Dia harus tetap berdiri karena itu adalah tanda perbedaan nasib yang pada akhirnya akan jatuh ke tangan orang-orang terpilih. Sekalipun mereka terbaring dalam debu kematian duniawi, mereka akan dibangun dan ditegakkan kembali. Orang jahat akan terbaring dan orang jahat akan dibangun agar penghakiman terakhir dibinasakan selama-lamanya. Malaikat menentukan “di tempat dimana kamu berada”. Dan dimana dia? Di alam di tepi sungai “Hiddekel”, dalam bahasa Perancis, sungai Efrat, yang akan menunjuk Eropa Kristen dari aliansi baru dalam Wahyu. Hikmah yang pertama adalah manusia bisa bertemu Tuhan di mana saja dan diberkati oleh-Nya di sana. Pelajaran ini membalikkan prasangka penyembahan berhala bahwa bagi banyak orang, Tuhan hanya dapat ditemui di gereja, bangunan suci, kuil, altar, namun di sini, semua itu tidak ada. Pada masa-Nya, Yesus akan memperbarui pelajaran ini dengan mengatakan dalam Yohanes 4:21 hingga 24: *Wanita, Yesus berkata kepadanya, percayalah, saatnya akan tiba ketika baik di gunung ini maupun di Yerusalem kamu tidak akan menyembah Bapa . Anda menyukai apa yang tidak Anda ketahui; kami menyembah apa yang kami tahu, karena keselamatan datang dari orang Yahudi. Namun saatnya akan tiba, dan sudah tiba, ketika para penyembah sejati akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; karena inilah para penyembah yang dibutuhkan oleh Bapa. Tuhan itu Roh, dan siapa pun yang menyembah Dia harus menyembah Dia dalam roh dan kebenaran.*

Pelajaran kedua lebih halus, didasarkan pada sungai Hiddekel karena Roh telah berencana untuk membuka pemahaman kitabnya hanya kepada hamba-hamba terakhirnya yang setia yang pengalaman dan ujian yang melaluinya seleksi mereka dilakukan diilustrasikan oleh gambar penyeberangan sungai Hiddékel yang berbahaya dalam bahasa Prancis, Harimau, seperti hewan dengan nama ini, juga dalam ujian iman, pemakan jiwa manusia.

11b- *karena aku sekarang diutus kepadamu. Ketika dia berkata demikian kepadaku, aku berdiri dengan gemetar.*

Perjumpaan itu bukan lagi sebuah visi; melainkan menjelma menjadi dialog, pertukaran antara dua makhluk Tuhan, yang satu datang dari surga, yang lain masih dari bumi.

Dan 10:12 *Dia berkata kepadaku: Daniel, jangan takut; karena sejak hari pertama kamu menetapkan hatimu untuk memahami, dan merendahkan dirimu di hadapan Tuhanmu, perkataanmu didengar, dan karena perkataanmu itulah aku datang.*

Mengenai keseluruhan ayat ini, saya hanya ingin mengatakan satu hal. Jika Anda kehilangan ingatan, setidaknya ingat ayat ini yang memberitahu kita bagaimana menyenangkan Tuhan pencipta kita.

Ayat ini adalah contohnya; urutan logis berdasarkan fakta bahwa setiap sebab memiliki pengaruhnya sendiri terhadap Tuhan: rasa haus akan pemahaman disertai dengan kerendahan hati yang sejati didengar dan dipenuhi.

Di sinilah dimulainya wahyu panjang yang tidak akan berakhir sampai akhir Kitab Daniel, yaitu pasal 12 .

Dan 10:13 *dan penguasa kerajaan Persia bertahan melawan aku selama dua puluh satu hari; Tetapi, lihatlah, Mikhael, salah satu pemimpin utama, datang membantuku, dan aku tinggal di sana bersama raja-raja Persia.*

13a- *dan Pemimpin kerajaan Persia melawanku selama dua puluh satu hari*

Malaikat Gabriel membantu Cyrus 2 raja Persia dan misinya kepada Tuhan terdiri dari mempengaruhi keputusannya, sehingga tindakan yang diambil tidak bertentangan dengan proyek besarnya. Contoh kegagalan malaikat ini membuktikan bahwa makhluk Tuhan memang dibiarkan bebas dan mandiri sehingga bertanggung jawab atas segala pilihan dan perbuatannya.

13b- *tetapi lihatlah, Michael, salah satu pemimpin utama, datang membantu saya*

Contoh yang terungkap juga mengajarkan kita bahwa jika benar-benar diperlukan “ *salah satu pemimpin utama, Michael* ”, dapat melakukan intervensi untuk memaksakan keputusan. Pertolongan yang unggul ini adalah pertolongan ilahi karena Mikhael berarti: “Yang seperti Tuhan”. Dialah yang akan datang ke bumi untuk berinkarnasi dalam Yesus Kristus. Di surga, bagi para malaikat, dia adalah gambaran Roh Allah yang menyertai mereka. Dalam hal ini, ungkapan “ *salah satu pemimpin utama* ” bisa saja mengejutkan kita. Hal ini tidak mengherankan, karena kerendahan hati, kelembutan, berbagi dan kasih yang akan Yesus tunjukkan di bumi, sudah dipraktikkan dalam kehidupan surgawinya bersama para malaikat setia-Nya. Hukum surga adalah hukum yang Dia tunjukkan selama pelayanan-Nya di dunia. Di bumi, dia menjadi hamba dari hambanya. Dan kita belajar bahwa di surga dia menjadikan dirinya setara dengan para malaikat utama lainnya.

13c- *dan aku tinggal di sana bersama raja-raja Persia*

Oleh karena itu, dominasi dinasti raja-raja Persia akan berlanjut selama beberapa waktu hingga dominasi Yunani.

Dan 10:14 *Sekarang aku datang untuk menunjukkan kepadamu apa yang akan terjadi pada bangsamu di masa depan; karena penglihatan itu masih menyangkut masa-masa itu.*

14a- Sampai akhir dunia, umat Daniel akan prihatin, baik dalam perjanjian lama maupun perjanjian baru, karena umatnya adalah Israel yang diselamatkan Tuhan dari dosa Mesir, dari dosa Adam oleh Yesus Kristus dan dari dosa didirikan oleh Roma dalam agama Kristen yang dimurnikan oleh darah Yesus.

Tujuan dari wahyu yang dibawa malaikat kepada Daniel adalah untuk memperingatkan umatnya akan tragedi yang akan datang. Daniel sudah dapat memahami bahwa apa yang diwahyukan kepadanya tidak lagi menjadi urusannya secara pribadi, namun ia juga yakin bahwa ajaran-ajaran ini akan bermanfaat di masa depan bagi hamba-hamba umatnya dan oleh karena itu bagi semua orang yang kepadanya Tuhan menyampaikannya dan menentukannya melaluinya. dia.

Dan 10:15 *Ketika dia mengucapkan kata-kata ini kepadaku, aku memandang ke bumi, lalu diam.*

15a- John masih memikirkan gambaran mengerikan tentang bencana itu dan dia mencoba berkonsentrasi mendengarkan apa yang dia dengar, dia tidak lagi berani mengangkat kepalanya untuk melihat orang yang berbicara dengannya.

Dan 10:16 *Dan tampaklah seorang yang menyerupai anak manusia menyentuh bibirku. Aku membuka mulutku dan berbicara, dan berkata kepada dia yang berdiri di hadapanku: Tuanku, penglihatan itu membuatku ketakutan, dan aku kehilangan seluruh kekuatan.*

1a- *Dan lihatlah, seseorang yang tampak seperti anak manusia menyentuh bibirku*

Meskipun penglihatan mengerikan itu merupakan gambaran fiksi tidak nyata yang tercipta dalam pikiran Daniel, sebaliknya malaikat itu menampilkan dirinya dalam wujud manusia yang identik dengan manusia duniawi. Pertama, dia juga diciptakan menurut gambar Tuhan, tetapi dalam benda angkasa yang bebas dari hukum duniawi. Sifat surgawinya memberinya akses ke kedua dimensi dengan memiliki kapasitas aktif di masing-masing dimensi. Dia menyentuh bibir Daniel yang merasakan sentuhan ini.

Dan 10:17 *Bagaimana hamba tuanku dapat berbicara kepada tuanku? Sekarang kekuatanku melemah, dan aku tidak punya nafas lagi.*

17a- Bagi manusia yang murni duniawi, situasinya sangat berbeda, hukum-hukum duniawi diberlakukan dan ketakutan telah membuatnya kehilangan kekuatan dan nafas.

Dan 10:18 *Lalu Ia yang berwujud manusia itu menjamah aku lagi dan menguatkan aku.*

18a- Dengan desakan lembut, malaikat berhasil memulihkan kekuatan Daniel dengan menenangkannya.

Dan 10:19 *Lalu ia berkata kepadaku: Jangan takut, hai saudaraku, damai sejahtera menyertaimu. keberanian, keberanian! Dan ketika dia berbicara kepadaku, aku memperoleh kekuatan, dan berkata, Biarkan tuanku berbicara, karena engkau telah menguatkan aku.*

19a- Pesan perdamaian! Identik dengan yang akan Yesus sampaikan kepada murid-muridnya! Tidak ada yang bisa menenangkan pikiran yang ketakutan. Kata

keberanian, keberanian, membantunya mengatur napas dan mendapatkan kembali kekuatannya.

Dan 10:20 *Katanya kepadaku: Tahukah kamu mengapa aku datang kepadamu? Sekarang saya kembali melawan penguasa Persia; dan ketika aku berangkat, lihatlah, penguasa Jawa akan datang.*

20a- *Sekarang saya kembali melawan pemimpin Persia*

Pemimpin Persia ini adalah Cyrus 2 Agung yang dianggap Tuhan sebagai orang yang diurapinya; yang tidak menghalangi dia untuk harus melawannya untuk mengarahkan keputusannya ke arahnya.

20b- *dan ketika aku pergi, lihatlah, penguasa Jawa akan datang*

Ketika malaikat itu meninggalkan Cyrus 2, serangan dari pemimpin Yunani saat itu akan membuka permusuhan yang semakin besar antara dominasi Persia dan Yunani.

Dan 10:21 *Tetapi Aku akan memberitahukan kepadamu apa yang tertulis dalam kitab kebenaran. Tidak ada yang membantu saya melawan hal ini, kecuali Michael, pemimpin Anda.*

21a- Wahyu yang akan diterima Daniel ini disebut kitab kebenaran. Hari ini di tahun 2021, saya dapat memastikan penggenapan semua yang terungkap di dalamnya, karena pemahamannya telah sepenuhnya diberikan oleh Roh abadi Michael pemimpin kita, untuk Daniel dalam perjanjian lama dan untuk saya, dalam perjanjian baru, sejak Yesus Kristus mengklaim nama ini untuk menilai iblis yang masih aktif sampai kembalinya Yang Mulia.

Daniel 11

Perhatian ! Meski terjadi pergantian pasal, pembahasan antara malaikat dan Daniel terus berlanjut hingga ayat terakhir pasal 10 .

Dan 11:1 *Dan aku, pada tahun pertama pemerintahan Darius, orang Media, menyertai dia untuk membantu dan mendukungnya.*

1a- Diciptakan oleh Tuhan untuk hidup kekal, malaikat yang berbicara kepada Daniel memberitahunya bahwa dia membantu dan mendukung Darius, raja Media, yang merebut Babilonia pada usia 62 tahun dan masih memerintah di Dan.6. Raja ini mencintai Daniel dan Tuhannya tetapi, karena terjebak, dia membahayakan nyawanya dengan menyerahkannya kepada singa. Maka dialah yang turun tangan untuk menutup mulut singa dan menyelamatkan nyawanya. Oleh karena itu dialah pula yang membantu raja Darius untuk memahami bahwa Tuhan Daniel adalah satu-satunya Tuhan yang benar, pencipta segala sesuatu, yang hidup dan tidak ada yang lain seperti dia.

Dan 11:2 *Sekarang aku akan memberitahukan kebenaran kepadamu. Lihatlah, masih ada tiga raja di Persia. Yang keempat akan mengumpulkan lebih banyak*

kekayaan dibandingkan yang lainnya; dan ketika dia berkuasa dalam kekayaannya, dia akan membangkitkan semua orang melawan kerajaan Jawa.

2a- *Sekarang saya akan membuat Anda mengetahui kebenarannya*

Kebenaran hanya diketahui oleh Tuhan Yang Benar dan itu adalah nama yang Tuhan berikan pada dirinya sendiri dalam hubungannya dengan orang-orang pilihan terakhirnya di dalam Kristus menurut Wahyu 3:14. Kebenaran bukan hanya hukum ilahi, tata cara dan perintahnya. Hal ini juga mencakup segala sesuatu yang Allah rencanakan dengan cermat dan ingin agar terlaksana pada waktu-Nya. Kita hanya menemukan setiap hari dalam hidup kita, sebagai bagian dari program besar yang kita jalani hingga akhir hidup kita dan secara kolektif, hingga akhir dari proyek penyelamatan akhir yang akan menjamin akses kekekalan bagi umat pilihan.

2b- *Lihatlah, masih ada tiga raja di Persia*

pertama setelah Cyrus 2: Cambyses 2 (- 528 - 521) membantai putranya Bardiya yang dijuluki Smerdis oleh orang Yunani

ke-2 : Smerdis palsu, ^{penyihir} Gaumâta perampas nama Smerdis hanya memerintah untuk waktu yang singkat.

ke-3 : Darius ke-1 ^{orang Persia} (- 521 - 486) putra Hystape.

2c- *Yang keempat akan mengumpulkan lebih banyak kekayaan daripada yang lainnya*

ke-4 : Xerxes ke-1 (- 486 - 465). Tepat setelah dia, Artaxerxes I akan memerintah dan membebaskan semua tawanan Yahudi **pada tahun ketujuh** pemerintahannya, pada musim semi - 458 menurut Esd.7:7-9.

2d- *dan ketika dia berkuasa karena kekayaannya, dia akan mengerahkan segalanya melawan kerajaan Jawa*

Xerxes I ^{menindas} dan menenangkan Mesir yang memberontak, kemudian ia berperang melawan Yunani, menyerbu Attica, dan menghancurkan Athena. Namun ia dikalahkan di Salamis pada tahun - 480. Yunani akan mempertahankan dominasinya atas wilayahnya. Dan raja Persia tetap tinggal di Asia, namun tetap melancarkan serangan yang membuktikan keinginannya untuk menaklukkan Yunani.

Dan 11:3 Akan tetapi akan muncul seorang raja yang perkasa, yang akan memerintah dengan kekuasaan yang besar dan melakukan segala sesuatu yang dikehendakinya.

3a- Dikalahkan di wilayahnya, raja Persia Xerxes ^{I yang diburu} akan mati, dibunuh oleh dua orang besarnya. Dia dikalahkan oleh seorang pemuda yang telah dia ejek. Yunani memilih sebagai rajanya, Alexander Agung, seorang pemuda Makedonia berusia 20 tahun (lahir pada - 356, memerintah pada - 336, - meninggal pada - 323). Nubuatan menyebutkan dia sebagai pendiri ^{kerajaan ke-3} patung Dan.2, hewan ketiga Dan.7 dan hewan kedua Dan.8.

Dan 11:4 *Dan apabila ia ditinggikan, maka kerajaannya akan hancur berkeping-keping dan terbagi ke arah empat penjuru mata angin di surga; itu tidak akan menjadi milik keturunannya, dan tidak akan sekuat sebelumnya, karena itu akan terkoyak, dan itu akan diwariskan kepada orang lain selain mereka.*

4a- Kita temukan di sana, definisi tepat yang diberikan pada tanduk besar yang patah dari kambing Yunani di Dan.8:8 dan penjelasannya pada ayat 22: *Empat*

tanduk yang muncul menggantikan tanduk yang patah ini, inilah empat kerajaan yang akan muncul dari negara ini, tetapi siapa yang tidak memiliki kekuatan sebanyak itu .

Saya ingat apa yang dilambangkan oleh “ empat tanduk besar ”.

pertama : dinasti Seleukia Yunani yang didirikan di Siria oleh Seleucus Nicator ke-1

ke-2 : Dinasti Lagid Yunani yang didirikan di Mesir oleh Ptolemy I Lagos .

ke-3 : dinasti Yunani yang didirikan di Trace oleh Lysimachus.

ke-4 : Dinasti Yunani yang didirikan di Makedonia oleh Cassandra

Dan 11:5 *Raja selatan akan menjadi kuat. Namun salah satu pemimpinnya akan lebih kuat darinya, dan akan mendominasi; kekuasaannya akan sangat kuat.*

5a- *Raja selatan akan menjadi kuat*

Ptolemy I Soter Lagos –383 –285 raja Mesir atau “ raja selatan ”.

5b- *Tapi salah satu pemimpinnya akan lebih kuat darinya, dan akan mendominasi; kekuasaannya akan sangat kuat.*

Seleucus 1st Nicator –312–281 raja Siria atau “ raja utara ”.

Dan 11:6 *Beberapa tahun kemudian mereka akan bersekutu, dan putri raja selatan akan datang menghadap raja utara untuk memulihkan keharmonisan. Tapi dia tidak akan mempertahankan kekuatan lengannya, dan dia tidak akan melawan, baik dia maupun lengannya; dia akan dilahirkan bersama orang-orang yang membawanya, bersama ayahnya, dan dengan orang yang menjadi penopangnya saat itu.*

6a- Nubuatan ini melewati masa pemerintahan Antiochos ke-1 (–281–261), “ raja utara ” kedua yang memulai “**Perang Suriah**” pertama (–274-271) melawan “ raja selatan ” Ptolemy 2 Philadelphus (– 282 –286). Kemudian terjadilah "Perang Suriah" ke-2 (- 260 - 253) yang menentang Mesir sebagai " raja utara " baru Antiochos 2 Theos (- 261 - 246).

6b- *Setelah beberapa tahun mereka akan bersekutu, dan putri raja selatan akan datang menghadap raja utara untuk memulihkan keharmonisan.*

Perilaku buruk dimulai. Untuk menikahi Berenice, Antiochos 2 menceraikan istri sahnya yang bernama Laodice. Sang ayah menemani putrinya dan tinggal bersamanya di rumah menantunya.

6c- *Tapi dia tidak akan mempertahankan kekuatan lengannya, dan dia tidak akan melawan, baik dia maupun lengannya; dia akan dilahirkan bersama orang-orang yang membawanya, bersama ayahnya, dan dengan orang yang menjadi penopangnya saat itu.*

Namun sebelum kematiannya, Antiochos 2 mencabut hak waris Bérénice. Laodikia membalas dendam dan membunuhnya bersama ayah dan putri kecilnya (*lengan* = anak). Catatan : dalam Wahyu 3:16, Yesus akan menceraikan istri resmi Adventnya yang secara simbolis bernama Laodikia; terlebih lagi karena Antiochos 2 menyebut dirinya “Theos”, Tuhan. Di Inggris, Raja Henry 8 berbuat lebih baik, ia bercerai dengan memisahkan diri dari otoritas agama Roma, mendirikan gereja Anglikan dan menyebabkan tujuh istrinya mati satu demi satu. Kemudian terjadilah “Perang Suriah” ke-3 (-246-241).

Dan 11:7 *Tunas dari akarnya akan tumbuh menggantikan dia; ia akan menjadi tentara, ia akan memasuki benteng-benteng raja utara, ia akan menguasai benteng-benteng itu sesuka hatinya, dan ia akan menjadikan dirinya kuat.*

7a- *Tunas dari akarnya akan muncul di tempatnya*

Ptolemeus 3 Evergetes -246-222 saudara laki-laki Berenice.

7b- *dia akan bergabung dengan tentara, dia akan memasuki benteng raja utara*

Seleucus 2 Kallinicos -246-226

7c- *dia akan membuangnya sesuka hatinya, dan dia akan menjadikan dirinya kuat*

Dominasi adalah milik raja selatan. Dominasi Mesir ini menguntungkan orang-orang Yahudi, tidak seperti orang-orang Yunani Seleukia. Kita harus segera memahami bahwa di antara kedua penguasa yang berseberangan itu terdapat wilayah Israel yang harus diseberangi oleh kedua kubu yang bertikai dalam melakukan serangan atau saat mundur.

Dan 11:8 *Ia akan mengambil dan membawa ke Mesir dewa-dewa mereka, patung-patung tuangan mereka, serta benda-benda berharga dari perak dan emas. Kemudian dia akan menjauh dari raja utara selama beberapa tahun.*

8a- Sebagai pengakuan, orang Mesir akan menambahkan namanya, Ptolemy 3, nama “Evergetes” atau dermawan.

Dan 11:9 *Ia akan menyerang kerajaan raja selatan dan kembali ke negerinya sendiri.*

9a- Respon Seleucus 2 gagal hingga dimulainya “Perang Suriah” **ke-4 (-219-217)** yang mempertemukan Antiochos 3 melawan Ptolemy 4 Philopator.

Dan 11:10 *Anak-anaknya akan keluar dan mengumpulkan pasukan dalam jumlah besar; salah satunya akan maju, menyebar seperti arus deras, meluap, lalu kembali; dan mereka akan melancarkan permusuhan ke benteng raja selatan.*

10a- Antiochos 3 Megas (-223 -187) melawan Ptolemy 4 Philopator (-222-205). Julukan tambahan tersebut mengungkap cemoohan masyarakat Lagid, karena Philopator dalam bahasa Yunani artinya cinta terhadap ayah; seorang ayah yang dibunuh Ptolemy... Sekali lagi, serangan Seleukia gagal. Dominasi akan tetap berada di kubu jelek.

Dan 11:11 *Raja selatan akan marah, lalu keluar dan menyerang raja utara; ia akan membangkitkan sejumlah besar orang, dan pasukan raja utara akan diserahkan ke dalam tangannya.*

11a- Kekalahan telak Seleukia ini adalah hal yang baik bagi orang-orang Yahudi yang lebih memilih orang Mesir karena mereka memperlakukan mereka dengan baik.

Dan 11:12 *Orang banyak ini akan merasa bangga, dan hati raja akan terangkat; dia akan menjatuhkan ribuan orang, tetapi dia tidak akan menang.*

12a- Situasi akan berubah dengan “Perang Suriah” **ke-5 (-202-200)** yang akan mempertemukan Antiochos 3 melawan Ptolemy 5 Epiphanes (-205 -181).

Dan 11:13 *Sebab raja utara akan datang kembali dan mengumpulkan lebih banyak orang daripada yang pertama; setelah beberapa saat, beberapa tahun, dia akan berangkat dengan pasukan yang besar dan kekayaan yang besar.*

13a- Sayangnya, bagi orang-orang Yahudi, orang-orang Yunani Seleukia kembali ke wilayah mereka untuk menyerang Mesir.

Dan 11:14 *Pada waktu itu banyak orang akan bangkit melawan raja selatan, dan orang-orang yang kejam di antara bangsamu akan memberontak untuk menggenapi penglihatan itu, dan mereka akan jatuh.*

14a- Raja baru Mesir selatan Ptolemy 5 Epiphanes - atau Illustrious (-205-181) berusia lima tahun mendapat kesulitan karena serangan Antiochos 3 yang didukung oleh lawan. Namun orang-orang Yahudi mendukung raja Mesir dengan melawan Seleukus. Mereka adalah, tidak hanya dikalahkan dan dibunuh, tetapi baru saja menjadikan orang-orang Yunani Seleukia Suriah sebagai musuh bebuyutan seumur hidup.

Pemberontakan Yahudi yang diungkapkan dalam ayat ini dibenarkan oleh preferensi Yahudi terhadap kubu Mesir; oleh karena itu mereka memusuhi kubu Seleukia yang kembali menguasai situasi. Tapi, bukankah Tuhan memperingatkan umat-Nya agar tidak bersekutu dengan Mesir? “Mesir, buluh yang menusuk tangan orang yang bersandar padanya,” menurut Yes.36:6: “ *Lihatlah, engkau telah menempatkannya di Mesir, engkau mengambil sebagai penopang buluh patah ini, yang menembus dan menusuk tangan dari setiap orang yang bersandar padanya: inilah Firaun, raja Mesir, bagi semua orang yang percaya kepadanya.* ” Peringatan ini sepertinya diabaikan oleh orang-orang Yahudi dan hubungan mereka dengan Tuhan berada pada titik terburuknya; hukumannya semakin dekat dan menyerang. Antiochos 3 membuat mereka membayar mahal atas permusuhan mereka.

Harap diperhatikan : pemberontakan Yahudi ini bertujuan untuk “ *mencapai visi* ” dalam arti mempersiapkan dan membangun kebencian masyarakat Suriah terhadap masyarakat Yahudi. Demikianlah ***malapetaka besar*** yang diumumkan dalam Daniel 10:1 akan datang menimpa mereka.

Dan 11:15 *Raja utara akan maju dan membangun teras-teras dan merebut kota-kota yang kuat. Pasukan selatan dan elit raja tidak akan melawan, mereka tidak akan memiliki kekuatan untuk melawan.*

15a- Dominasi telah berpindah sisi secara permanen, itu terjadi di kubu Seleukia. Di hadapannya, raja Mesir itu baru berusia lima tahun.

Dan 11:16 *Siapa pun yang menentangnya akan melakukan apa saja yang diinginkannya, dan tidak ada seorang pun yang akan menentangnya; dia akan berhenti di negeri terindah, memusnahkan apapun yang ada di bawah tangannya.*

16a- Antiochos 3 masih gagal menaklukkan Mesir dan kehausannya akan penaklukan membuatnya kesal, orang-orang Yahudi menjadi penderitanya. Dia mencurahkan kemarahannya yang berlebih-lebihan pada bangsa Yahudi yang mati syahid yang disebut dengan ungkapan “ *negeri yang paling indah* ” seperti dalam Dan.8:9.

Dan 11:17 *Ia akan mengusulkan untuk datang dengan seluruh kekuatan kerajaannya, dan berdamai dengan raja selatan; dia akan memberikan putrinya kepada istrinya, dengan maksud untuk mendatangkan kehancuran; tapi ini tidak akan terjadi, dan tidak akan berhasil.*

17a- Karena perang tidak berhasil, Antiochos 3 mencoba jalur aliansi dengan kubu Lagid. Perubahan strategi ini ada alasannya: Roma menjadi pelindung

Mesir. Jadi dia mencoba menyelesaikan perbedaan tersebut dengan memberikan putrinya Cleopatra, nama depan, untuk dinikahkan dengan Ptolemeus 5. Pernikahan tersebut dilangsungkan, namun pasangan suami istri tersebut ingin mempertahankan kemerdekaannya dari kubu Seleukia. Rencana Antiokhus 3 untuk merebut Mesir kembali gagal.

Dan 11:18 *Ia akan mengarahkan pandangannya ke pulau-pulau itu, dan ia akan menguasai banyak pulau; namun seorang pemimpin akan mengakhiri keburukan yang ingin ia timbulkan, dan akan menjatuhkannya pada dirinya.*

18a- Dia akan menaklukkan negeri-negeri di Asia tetapi akhirnya menemukan tentara Romawi dalam perjalanannya, yang di sini disebut dalam Dan.9:26 dengan istilah “ *kepala* ”; Hal ini karena Roma masih merupakan sebuah republik yang mengirimkan tentaranya dalam operasi pengamanan yang kuat di bawah arahan para Wakil yang mewakili kekuasaan para senator dan rakyat, yaitu Pleb. Transisi ke pemerintahan kekaisaran tidak akan mengubah jenis organisasi militer ini. Pemimpin ini disebut Lucius Scipio yang dikenal sebagai orang Afrika, Raja Antiochos mengambil risiko menghadapinya dan dia dikalahkan di Pertempuran Magnesia pada tahun 189 dan dihukum untuk membayar Roma sebagai kompensasi perang hutang yang sangat besar sebesar 15.000 talenta. Selain itu, putra bungsunya, calon Antiochos 4 Epiphanes, penganiaya orang Yahudi yang akan menggenapi “ *bencana* ” yang dinubuatkan dalam Dan.10:1 di ayat 31, disandera oleh orang Romawi.

Dan 11:19 *Kemudian dia akan pergi ke benteng-benteng negaranya; dan dia akan tersandung dan jatuh, dan dia tidak akan ditemukan lagi.*

19a- Mimpi penaklukan berakhir dengan kematian raja, digantikan oleh putra sulungnya Seleucus 4 (-187-175).

Dan 11:20 *Siapa pun yang menggantikannya akan membawa seorang pemeriksa ke bagian kerajaan yang paling indah, tetapi dalam beberapa hari saja ia akan dikalahkan, dan bukan oleh murka atau peperangan.*

20a- Untuk melunasi hutangnya kepada Romawi, raja mengirim menterinya Heliodorus ke Yerusalem untuk menyita harta kuil, tetapi karena penglihatan yang mengerikan di kuil, dia meninggalkan proyek yang menakutkan ini. Exactor ini adalah Heliodorus yang kemudian akan membunuh Seleucus 4 yang telah menugaskannya untuk misinya ke Yerusalem. Niatnya sepadan dengan tindakannya, dan Tuhan membuat dia membayar atas penodaan kuil sucinya dengan kematian pemimpinnya yang, ketika dibunuh, *tidak mati karena kemarahan atau perang* .

Antiokhos 4 laki-laki yang digambarkan dalam penglihatan tentang bencana besar

Dan 11:21 *Orang yang hina akan menggantikannya tanpa mengenakan martabat raja; dia akan muncul di tengah kedamaian, dan akan merebut kerajaan melalui intrik.*

21a- Ini Antiochos, putra bungsu Antiochos 3. Ditawan dan disandera orang Romawi, kita bisa membayangkan efek yang dihasilkan dalam karakternya. Setelah menjadi raja, dia harus membalas dendam pada nyawanya. Selain itu,

masa tinggalnya bersama orang-orang Romawi memungkinkan adanya pemahaman tertentu dengan mereka. Kedatangannya ke takhta Suriah didasarkan pada intrik, karena putra lainnya, Demetrius, yang lebih tua, memiliki prioritas di atasnya. Melihat Demetrius membuat perjanjian dengan Perseus, raja Makedonia, musuh Romawi, Perseus menyukai dan menempatkan teman mereka Antiochos di atas takhta.

Dan 11:22 *Dan pasukan yang dicurahkan seperti aliran deras akan dikalahkan di hadapannya dan dibinasakan, seperti pangeran perjanjian.*

22a- *Pasukan yang menyebar seperti arus deras akan tenggelam di hadapannya dan dihancurkan*

Permusuhan berlanjut dengan “ **Perang Suriah**”^{ke-6} (-170-168) .

Kali ini Romawi membiarkan Antiochos 4 melanjutkan perang ayahnya melawan kubu jelek Mesir. Dia tidak pernah begitu pantas menerima simbol dosanya, bahasa Yunani memang benar dalam konteks ini. Lebih baik menilai faktanya, seperti yang dilakukan Tuhan saat itu. Di kamp Lagid, Ptolemy 6 menikah secara inses dengan saudara perempuannya Cleopatra 2. Adik laki-laki mereka Ptolemy 8 yang dikenal sebagai Physcon dikaitkan dengan mereka. Kita kemudian dapat memahami mengapa Tuhan membiarkan Antiokhus menghancurkan pasukan mereka.

22b- *serta pemimpin aliansi.*

Menelaus, kolaborator Seleukia, menginginkan posisi imam besar Onias yang sah, dia membunuhnya oleh Andronikus, dan menggantikannya. Apakah ini masih Israel milik Tuhan? Dalam drama ini, Tuhan mulai mengingat kembali tindakan-tindakan yang akan dilakukan Roma selama berabad-abad. Memang benar, Kekaisaran Roma akan membunuh Mesias dan Roma Kepausan akan mengingini dan merampas imamat abadi-Nya, sama seperti Menelaus membunuh Onias untuk menggantikannya.

Dan 11:23 *Dan setelah dia bersatu dengannya, dia akan menggunakan tipu daya; dia akan berangkat, dan dia akan unggul dengan sedikit orang.*

23a- Antiokhus membuat aliansi dengan semua orang, siap menghancurkan mereka jika itu demi kepentingannya. Tokoh ini sendiri merupakan gambaran sejarah raja-raja Perancis dan Eropa; aliansi dibuat, aliansi dipatahkan, dan perang berdarah diselingi dengan masa damai yang singkat.

Namun ayat ini juga berlanjut, dalam pembacaan ganda, untuk memberi kita gambaran tentang rezim kepausan yang akan menganiaya orang-orang kudus selama 120 tahun. Karena raja Yunani dan kepausan sangat mirip: *penipuan dan tipu daya* keduanya.

Dan 11:24 *Ia akan masuk dengan damai ke tempat-tempat yang paling subur di propinsi itu; dia akan melakukan apa yang tidak dilakukan oleh nenek moyangnya atau nenek moyangnya; dia akan membagikan rampasan, rampasan dan kekayaan; dia akan membuat proyek melawan benteng-benteng, dan ini untuk waktu tertentu.*

24a- Hutang yang sangat besar kepada Romawi harus dibayar. Untuk tujuan ini, Antiokhus 4 mengenakan pajak pada provinsi-provinsinya dan juga orang-orang Yahudi yang dikuasainya. Dia mengambil tempat di mana dia tidak menabur dan merampas kekayaan orang-orang yang diperbudak yang berada di bawah

kekuasaannya. Dia tidak meninggalkan tujuannya untuk menaklukkan Mesir dengan cara apa pun. Dan untuk dihargai oleh tentaranya dan mendapatkan dukungan mereka, dia membagi rampasannya dengan pasukannya dan dia dengan boros menghormati dewa-dewa Yunannya, yang utama di antaranya: Zeus Olympia, dewa para dewa dalam mitologi Yunani.

Dalam pembacaan ganda, rezim kepausan Romawi akan bertindak sama. Karena sifatnya yang lemah, ia harus merayu dan memperkaya kerajaan-kerajaan besar agar diakui dan didukung oleh mereka dan angkatan bersenjata mereka.

Dan 11:25 Sebagai pemimpin pasukan yang besar, ia akan menggunakan kekuatan dan semangatnya melawan raja selatan. Dan raja selatan akan berperang dengan pasukan yang banyak dan sangat kuat; tetapi dia tidak akan melawan, karena rencana jahat akan direncanakan terhadapnya.

25a- Pada – 170, Antiochos 4 merebut Pelusium dan menguasai seluruh Mesir kecuali ibu kotanya Alexandria.

Dan 11:26 Siapa yang makan dari mejanya akan membinasakan dia; pasukannya akan menyebar seperti arus deras, dan orang mati akan berjatuh dalam jumlah besar.

26a- Ptolemy 6 kemudian melakukan negosiasi dengan pamannya Antiochos 4. Dia bergabung dengan kubu Seleukia. Namun karena tidak disetujui oleh orang Mesir, ia digantikan, di Aleksandria, oleh saudaranya Ptolemy 8, karena itu dikhianati oleh keluarganya yang memakan makanan dari mejanya . Perang terus berlanjut dan korban jiwa berjatuh dalam jumlah besar .

Dan 11:27 Kedua raja itu akan mencari kejahatan di dalam hati mereka, dan di meja yang sama mereka akan mengucapkan kebohongan. Namun hal ini tidak akan berhasil, karena akhir itu belum tiba pada waktu yang telah ditentukan.

27a- Sekali lagi intrik Antiochos 4 gagal. Hubungannya dengan keponakannya Ptolemy 6 yang bergabung dengannya didasarkan pada penipuan.

27b- Namun hal ini tidak akan berhasil, karena akhir hanya akan datang pada waktu yang telah ditentukan.

Apa tujuan yang dibicarakan ayat ini? Sebenarnya, ini menunjukkan beberapa akhir dan pertama, akhir perang antara Antiochos 3 dan keponakan lakinya yang berasal dari Mesir. Akhir ini sudah dekat. Akhiran lainnya akan menyangkut jangka waktu 1260 tahun pemerintahan kepausan dalam Daniel 12:6 dan 7 dan waktu berakhirnya ayat 40 dari pasal ini yang akan menyaksikan penggenapan Perang Dunia Ketiga yang mempersiapkan konteks bagi Perang Dunia Ketiga. ***bencana besar universal*** yang terakhir .

Namun dalam ayat ini, ungkapan ini tidak mempunyai hubungan langsung dengan “ zaman akhir ” yang dikutip dalam ayat 40 seperti yang akan kita temukan dan tunjukkan. Struktur bab ini secara cerdas menipu dalam tampilannya.

Dan 11:28 Dia akan kembali ke negerinya dengan kekayaan besar; dia akan memusuhi aliansi suci, dia akan bertindak melawannya, lalu kembali ke negaranya.

28a- Dia akan kembali ke negaranya dengan kekayaan besar

Bertanggung jawab atas kekayaan yang diambil dari orang Mesir, Antiochos 4 berangkat kembali ke Antiokhia, meninggalkan Ptolemeus 6 yang

telah ia tempatkan sebagai raja atas separuh Mesir yang ditaklukkan. Namun setengah kemenangan ini membuat kesal raja yang tidak puas.

28b- Kekesalan yang dihadapi raja menjadikan orang-orang Yahudi sebagai sasaran kemarahannya. Selain itu, dengan mengunjungi rumah mereka, dia akan melampiaskan sebagian kemarahannya kepada mereka, namun dia tidak akan bisa diredakan.

Dan 11:29 Pada waktu yang telah ditentukan ia akan pergi lagi ke arah selatan; tapi kali ini hal-hal tidak akan terjadi seperti sebelumnya.

29a- Kita sedang memasuki tahun malapetaka besar.

Pada tahun – 168, Antiochos mengetahui bahwa keponakannya telah kembali berdamai dengannya, Ptolemy 6 berdamai dengan saudaranya Ptolemy 8. Tanah Mesir yang ditaklukkan kembali ke kamp Mesir. Oleh karena itu, dia kembali memulai kampanye melawan keponakannya, bertekad untuk mematahkan semua perlawanan, tapi...

Dan 11:30 Kapal-kapal Kitim akan datang menyerang dia; putus asa, dia akan kembali. Kemudian, karena marah terhadap aliansi suci, dia tidak akan tetap tidak aktif; ketika dia kembali, dia akan melihat orang-orang yang telah meninggalkan perjanjian suci.

30a- Kapal Kittim akan maju melawan dia

Roh dengan demikian menunjuk armada Romawi yang berbasis di pulau Siprus saat ini. Dari sana mereka menguasai masyarakat Laut Mediterania dan masyarakat pesisir Asia. Setelah ayahnya Antiochos 3 dihadapkan dengan veto Romawi. Dia menderita penghinaan yang akan membuatnya marah. Wakil Romawi Popilius Laenas menggambar lingkaran di tanah di sekitar kakinya dan memerintahkan dia untuk tidak meninggalkannya kecuali dia memutuskan untuk melawan Roma atau mematuhi. Antiochos, mantan sandera, telah mempelajari pelajaran yang diberikan kepada ayahnya dan dia harus meninggalkan penaklukkannya atas Mesir, yang sepenuhnya berada di bawah protektorat Romawi. Dalam konteks kemarahan yang meledak-ledak ini, ia mengetahui bahwa orang-orang Yahudi, yang percaya bahwa mereka sudah mati, bersukacita dan merayakannya. Mereka akan belajar dengan susah payah bahwa dia masih hidup.

Dan 11:31 Pasukan akan datang atas perintahnya; mereka akan menajiskan tempat suci, benteng, mereka akan mengakhiri ~~pengorbanan-abadi~~, dan akan melakukan kekejian dari perusak (atau perusak).

31a- Ayat ini menegaskan fakta-fakta yang disebutkan dalam catatan apokrif 1 Macc.1:43-44-45: *Kemudian raja Antiokhus menulis surat kepada seluruh kerajaannya, agar semua orang menjadi satu bangsa, dan masing-masing harus meninggalkan hukum partikularnya. Semua bangsa menyetujui perintah Raja Antiokhus ini, dan banyak orang di Israel menyetujui perbudakan ini, mempersembahkan korban kepada berhala, dan melanggar (mencemarkan) hari Sabat.* Dalam uraian ini kita temukan cobaan yang dialami Daniel dan ketiga temannya di Babel. Dan Tuhan menyajikan kepada kita dalam 1 Makabe, gambaran tentang bencana besar terakhir yang harus kita hadapi, yang hidup di dalam Kristus, sesaat sebelum kembalinya Yesus Kristus dalam kemuliaan.

Antara zaman kita dan zaman Yahudi Makabe, bencana besar lainnya menyebabkan orang-orang kudus Yesus Kristus meninggal selama 120 tahun.

31b- *mereka akan menajiskan tempat suci, benteng, mereka akan mengakhiri pengorbanan abadi, dan akan melakukan kekejian terhadap perusak (atau perusak).*

Tindakan-tindakan ini akan ditegaskan dalam kesaksian sejarah yang dicatat oleh sejarawan Yahudi dan Romawi Josephus. Pentingnya hal ini membenarkan hal ini, jadi mari kita lihat kesaksian ini di mana kita menemukan rincian yang identik dengan hukum hari Minggu di akhir zaman yang diproklamirkan oleh rezim universal yang dibentuk oleh orang-orang yang selamat dari Perang Dunia Ketiga.

Ini adalah versi awal dari 1 Macc.1:41 hingga 64:

1Ma 1:41 Kemudian raja memerintahkan agar seluruh kerajaannya menjadi satu bangsa :

1Ma 1:42 setiap orang harus meninggalkan adat istiadatnya. Semua orang kafir tunduk pada perintah raja

1Ma 1:43 Bahkan di Israel banyak orang yang menyambut penyembahan dia: mereka mempersembahkan korban kepada berhala dan menajiskan hari Sabat.

1Ma 1:44 Raja mengirim utusan ke Yerusalem dan ke kota-kota Yehuda untuk melaksanakan perintahnya di sana. Sejak saat itu, kebiasaan-kebiasaan yang asing di negeri itu harus dipatuhi,

1Ma 1:45 untuk menghentikan korban bakaran Bait Suci, korban sembelihan dan korban curahan. Hari Sabat dan hari raya harus dicemarkan,

1Ma 1:46 menajiskan Tempat Suci dan segala sesuatu yang kudus,

1Ma 1:47 mendirikan mezbah, tempat ibadah dan kuil untuk berhala, menyembelih babi dan binatang haram.

1Ma 1:48 Mereka harus membiarkan anak-anaknya tidak disunat, sehingga mereka menjadi najis karena segala macam kenajisan dan pencemaran nama baik.

1Ma 1:49 Singkatnya, kita harus melupakan Hukum dan mengabaikan segala pelaksanaannya:

1Ma 1:50 Siapa yang tidak menuruti perintah raja harus dihukum mati.

1Ma 1:51 Demikianlah surat-surat raja dikirimkan ke seluruh kerajaannya; dia mengangkat para pengawas atas seluruh rakyat dan memerintahkan seluruh kota Yehuda untuk mempersembahkan korban.

1Ma 1:52 Banyak orang yang taat, semuanya meninggalkan hukum; mereka melakukan kejahatan di negeri ini,

1Ma 1:53 memaksa Israel mencari perlindungan.

1Ma 1:54 Pada tanggal lima belas bulan Kisleu, tahun 145, raja mendirikan Kekejian yang Membinasakan di atas mezbah korban bakaran, dan mereka mendirikan mezbah-mezbah di kota-kota tetangga Yehuda.

1Ma 1:55 Mereka membakar dupa di pintu-pintu rumah dan di lapangan-lapangan,

1Ma 1:56 Ketika ditemukan, kitab-kitab hukum itu dirobek-robek dan dibuang ke dalam api,

1Ma 1:57 Dan jika ada kitab Perjanjian yang ditemukan pada seseorang, atau jika seseorang menaati hukum Allah, mereka akan membunuhnya sesuai dengan titah raja.

1Ma 1:58 Mereka menghukum orang Israel yang bulan demi bulan kedapatan melakukan pelanggaran di kota-kota mereka,

1Ma 1:59 dan pada tanggal 25 setiap bulan korban dipersembahkan di mezbah tinggi sebagai pengganti mezbah korban bakaran.

1Ma 1:60 Sesuai dengan hukum itu, mereka membunuh perempuan yang anaknya disunat,

1Ma 1:61 dengan bayi-bayinya tergantung pada lehernya; kerabat mereka dan orang-orang yang melakukan sunat juga dibunuh.

1Ma 1:62 Meskipun demikian, banyak orang Israel yang tetap setia dan berani untuk tidak makan makanan haram.

1Ma 1:63 Mereka lebih baik mati daripada menjiskan dirinya dengan makanan yang bertentangan dengan Perjanjian Suci, bahkan mereka dihukum mati.

1Ma 1:64 Sungguh suatu cobaan yang berat bagi Israel.

Dalam cerita ini, mari kita perhatikan ayat 45 sampai 47 yang menegaskan penghentian persembahan syafaat **abadi** dan ayat 54 yang memberi kesaksian tentang penodaan tempat suci: **raja mendirikan Kekejian yang Membinasakan di atas mezbah korban bakaran.**

Asal mula kejahatan-kejahatan ini adalah kemurtadan Israel : *1Mat 1:11 Pada saat itulah muncul generasi orang-orang sesat di Israel yang membawa banyak orang di belakang mereka: “Mari kita bersekutu dengan bangsa-bangsa di sekitar kita,” kata mereka, “sebab sejak kita memisahkan diri dari mereka, banyak kemalangan yang terjadi. kepada kami .”* Kemalangan sudah menjadi konsekuensi dari ketidaksetiaan mereka terhadap Tuhan dan mereka akan mendatangkan lebih banyak kemalangan lagi melalui sikap memberontak mereka.

Dalam tragedi berdarah ini, dominasi Yunani membenarkan simbol dosa yang ada di mana-mana pada *kuningan patung* Dan.2; *macan tutul* terlihat dengan Dan.7; dan *kambing bau* Dan.8. Namun ada satu detail yang masih perlu diperhatikan. Orang yang bertanggung jawab atas misi penghukuman yang dikirim oleh Antiochos 4 ke Yerusalem pada tahun – 168 disebut Apollonius, dan nama Yunani yang dalam bahasa Perancis berarti “Pemusnah” ini akan dipilih oleh Roh untuk mengecam dalam Wahyu 9:11, penggunaan yang merusak. dari Kitab Suci oleh Kekristenan Protestan zaman akhir yang palsu; atau, orang-orang yang akan mengatur **bencana besar terakhir** . Apolonius datang ke Yerusalem dengan 22.000 tentara dan **pada hari Sabat** , selama pemberontakan publik yang spektakuler, dia membantai semua penonton Yahudi. Mereka menjiskan hari Sabat dengan kepentingan yang tidak senonoh ini, dan Tuhan membunuh mereka. Dan amarahnya tak kunjung reda karena di balik fakta berdarah ini ada perintah Helenisasi terhadap orang Yahudi. Gerontes Athena, delegasi kerajaan, memberlakukan Helenisasi ibadah dan moral di Yerusalem seperti di Samaria bagi seluruh rakyat . Kuil Yerusalem kemudian didedikasikan untuk Zeus Olympia dan kuil Gunung Gerizim untuk Zeus yang ramah. Kita kemudian melihat Allah menarik perlindungan-Nya dari Bait Suci-Nya, dari Yerusalem, dan

dari seluruh bangsa. Kota suci ini penuh dengan kemurkaan, yang lebih keji dari sebelumnya. Namun hanya kehendak Tuhan yang berlaku, begitu besarnya kelonggaran moral dan agama setelah peringatan yang diwakili oleh deportasi ke Babilonia.

Dan 11:32 *Ia akan menipu para pengkhianat perjanjian dengan sanjungan. Tetapi orang-orang yang mengenal Tuhannya akan teguh bertindak,*

32a- *Dia akan merayu pengkhianat aliansi dengan sanjungan*

Klarifikasi ini menegaskan bahwa hukuman Tuhan memang pantas dan dibenarkan. Di tempat-tempat suci, penodaan sudah menjadi hal biasa.

32b- *Tetapi orang-orang yang mengenal Tuhannya akan bertindak tegas,*

Dalam tragedi ini, orang-orang beriman yang tulus dan berharga membedakan diri mereka dengan kesetiaan mereka dan lebih memilih mati sebagai martir daripada meninggalkan penghormatan terhadap Tuhan pencipta dan hukum-hukum suci-Nya.

Sekali lagi, pada bacaan kedua, pengalaman berdarah 1090 hari yang sebenarnya ini menyerupai kondisi pemerintahan kepausan yang terdiri dari 1260 hari-tahun yang dinubuatkan berturut-turut dalam berbagai bentuk dalam Dan.7:25, 12:7 dan Wahyu 12:6-14; 11:2-3; 13:5.

Melihat kembali peristiwa-peristiwa terkini dalam konteks zaman dahulu

Untuk memahami dengan jelas apa yang terjadi, saya akan mengambil gambar seorang juru kamera yang sedang merekam dengan kameranya sebuah adegan yang dia ikuti dengan cermat. Pada titik ini dia memperkecil tampilan sambil menambah ketinggian dan bidang pandang semakin melebar. Sehingga bila diterapkan pada sejarah keagamaan, pandangan Roh mengawasi seluruh sejarah keagamaan Kekristenan, mulai dari permulaannya yang kecil, saat-saat penderitaannya, masa para martir, hingga akhir kejayaannya yang ditandai dengan kembalinya Juru Selamat yang dinantikan.

Dan 11:33 *dan orang yang paling bijaksana di antara mereka akan mengajar banyak orang. Ada beberapa orang yang untuk sementara waktu akan menyerah pada pedang dan api, pada penawanan dan penjarahan.*

33a- *dan yang paling bijaksana di antara mereka akan memberi petunjuk kepada orang banyak*

Para rasul Yesus Kristus, serta Paulus dari Tarsus yang kepadanya kita berhutang 14 surat aliansi baru. Instruksi agama baru ini diberi nama “Injil” atau Kabar Baik tentang keselamatan yang ditawarkan oleh rahmat ilahi kepada umat pilihan. Dengan cara ini, Roh menggerakkan kita maju dalam waktu dan target baru yang dikaji adalah iman Kristen.

33b- *Ada beberapa orang yang untuk sementara waktu akan menyerah pada pedang dan api, pada tawanan dan penjarahan.*

Untuk suatu waktu Roh Kudus diucapkan melalui malaikat dan waktu ini akan menjadi 1260 tahun yang dinubuatkan tetapi di bawah kaisar Romawi tertentu Caligula, Nero, Domitianus dan Diocletian menjadi seorang Kristen berarti harus mati sebagai martir. Dalam Wahyu 13:10, Roh Kudus mengingatkan masa-masa hukuman kepausan di Romawi, dengan mengatakan: *Barangsiapa membawa ke dalam pembuangan, ia akan masuk ke dalam pembuangan;*

barangsiapa membunuh dengan pedang, ia harus dibunuh dengan pedang. Inilah ketekunan dan iman orang-orang kudus .

Dan 11:34 *Pada saat mereka gagal, mereka akan tertolong sedikit, dan banyak yang akan ikut munafik.*

34a- Faktanya, pada masa dominasi kepausan yang kejam inilah bantuan orang-orang munafik dalam ayat ini muncul. Identifikasi mereka didasarkan pada ketidakpedulian mereka terhadap nilai-nilai dan perintah yang diajarkan oleh Yesus Kristus, dan dalam hal ini untuk era yang ditargetkan ini, larangan membunuh dengan pedang. Dengan meninjau kembali sejarah, Anda kemudian dapat memahami bahwa gerakan Protestan yang luas dari ^{abad ke-15} hingga zaman kita dinilai munafik oleh Hakim yang adil, Yesus Kristus. Oleh karena itu, pengabaian total mereka sejak tahun 1843 akan lebih mudah untuk dipahami dan diterima.

Dan 11:35 *Beberapa orang bijaksana akan murtad, supaya mereka disucikan, disucikan, dan diputihkan, sampai akhir zaman, sebab zaman itu tidak akan tiba sampai pada waktu yang telah ditentukan.*

35a- *Beberapa orang bijak akan jatuh, agar mereka disucikan, disucikan dan diputihkan, sampai akhir zaman*

Dilihat dari pernyataan ini maka standar kehidupan kristiani adalah percobaan dan seleksi , yaitu kemampuan bertahan dan menderita aniaya hingga akhir dunia. Dengan cara ini, manusia modern yang terbiasa dengan perdamaian dan toleransi tidak lagi memahami apa pun. Dia tidak mengenali hidupnya dalam pesan-pesan ini. Inilah sebabnya mengapa penjelasan mengenai hal ini akan diberikan dalam Wahyu 7 dan 9:5-10. Periode perdamaian agama yang panjang selama 150 tahun nyata, atau “lima bulan kenabian”, telah diprogram oleh Tuhan, namun sejak tahun 1995 periode ini telah berakhir dan perang agama kembali dimulai. Islam membunuh di Perancis dan di tempat lain di seluruh dunia; dan aksinya dimaksudkan untuk semakin intensif hingga membakar seluruh bumi.

35b- *karena hanya akan tiba pada waktu yang ditentukan*

Akhir ini akan menjadi akhir dunia dan malaikat memberitahu kita bahwa tidak ada tanda-tanda perdamaian atau perang yang dapat dilihat oleh siapa pun. Hal ini bergantung pada satu faktor: “ *waktu yang ditentukan* ” oleh Tuhan, akhir dari 6000 tahun yang dicurahkan untuk memilih orang-orang pilihan di bumi. Dan karena kita kurang dari sepuluh tahun dari jangka waktu ini maka Allah telah memberi kita rahmat untuk mengetahui tanggalnya: 20 Maret musim semi yang mendahului tanggal 3 April 2030, yaitu 2000 tahun setelah kematian Kristus yang menebus. Dia akan tampil kuat dan menang untuk menyelamatkan orang-orang pilihannya dan menghancurkan para pemberontak pembunuh yang bermaksud membunuh mereka.

Rezim kepausan Katolik di Roma “Kristen”: Penganiaya terbesar terhadap sejarah agama di dunia Barat.

Ke arahnyalah model Antiochos 4 harus memimpin kita. Tipe telah menyiapkan antitipenya dan apa yang dapat kita katakan mengenai perbandingan ini? Tentu saja dalam skala yang fenomenal, penganiaya Yunani bertindak selama 1.090 hari

nyata, namun kepausan akan berkobar selama hampir 1.260 tahun nyata, sehingga melampaui semua model sejarah.

Dan 11:36 *Raja akan melakukan apa yang diinginkannya; dia akan meninggikan dirinya sendiri, dia akan mengagungkan semua dewa, dan dia akan mengatakan hal-hal yang tidak masuk akal melawan Tuhan para dewa; ia akan berhasil sampai murka itu berakhir, karena apa yang ditentukan akan tercapai.*

36a- Kata-kata dalam ayat ini masih ambigu dan masih dapat disesuaikan dengan raja Yunani dan raja kepausan Romawi. Struktur nubuatan yang terungkap harus disembunyikan dengan hati-hati dari pembaca yang dangkal. Namun ada detail kecil yang menunjukkan target kepausan; itu adalah presisi: ***karena apa yang diputuskan akan tercapai.*** Kutipan ini menggemakan Dan. 9:26: *Setelah enam puluh dua minggu itu, Seorang Yang Diurapi akan dilenyapkan, dan dia tidak akan mempunyai apa pun untuk dirinya sendiri. Rakyat penguasa yang datang akan menghancurkan kota dan tempat suci, dan kesudahannya akan seperti air bah; **Diputuskan** bahwa kehancuran (atau kehancuran) akan berlangsung hingga akhir perang.*

Dan 11:37 *Dia tidak akan menghormati dewa nenek moyangnya, atau dewa yang menyukai wanita; dia tidak akan menghormati tuhan mana pun, karena dia akan memuliakan dirinya sendiri di atas segalanya.*

37a- *Dia tidak akan menghormati dewa nenek moyangnya*

Ini dia, detail kecil yang memperjelas kecerdasan kita. Di sini kita mempunyai bukti resmi bahwa raja yang menjadi sasaran kata-katanya tidak mungkin adalah Antiokhos 4 yang menghormati para dewa nenek moyangnya dan di antara mereka yang terbesar, Zeus, dewa para dewa Olympus yang kepadanya ia mempersembahkan kuil Yahudi di Yerusalem. Dengan demikian kita memperoleh bukti yang tidak dapat disangkal bahwa raja yang diincar memanglah rezim kepausan Romawi pada zaman Kristen. Mulai sekarang, semua perkataan yang diungkapkan akan berhubungan dengan *raja ini yang berbeda* dari Dan.7 dan *kurang ajar dan licik* dari Dan.8; Saya menambahkan, raja Dan. 9:27 yang *menghancurkan atau membinasakan ini*. “Tahap roket” semuanya menopang kepala dari seorang pria kepausan, kecil dan sombong yang ditempatkan di puncak dominasi.

Apakah Roma Kepausan menghormati dewa nenek moyangnya? Secara resmi tidak, karena perpindahan agamanya ke agama Kristen menyebabkan dia meninggalkan nama-nama dewa Romawi kafir. Namun, ia tetap mempertahankan bentuk dan gaya pemujaan mereka: gambar yang diukir, dipahat, atau dibentuk di hadapan para penyembahnya membungkuk dan berlutut untuk berdoa. Untuk melestarikan perilaku yang dikutuk oleh Tuhan dalam semua hukum-Nya, dia membuat Alkitab tidak dapat diakses oleh manusia biasa dan menghapus perintah kedua dari sepuluh perintah Tuhan yang hidup karena perintah tersebut melarang praktik ini dan mengungkapkan hukuman yang direncanakan bagi pelanggarnya. Siapa yang mau menyembunyikan hukuman yang dijatuhkan kalau bukan iblis? Oleh karena itu, kepribadian rezim kepausan termasuk dalam kotak definisi yang diusulkan dalam ayat ini.

37b- *juga tidak kepada dewa yang menyenangkan wanita*

Dengan memikirkan agama kafir Romawi yang ditinggalkan oleh kepausan, maka Roh Allah membangkitkan topik buruk ini. Karena dia meninggalkan warisan seksualnya yang terang-terangan untuk menunjukkan nilai-nilai kesucian. Dewa yang disarankan ini adalah Priapus, lingga laki-laki yang dihormati sebagai dewa oleh para bapak gereja pagan di Roma. Itu masih merupakan warisan dosa Yunani. Dan untuk memutuskan warisan seksual ini, dia secara berlebihan membela kemurnian daging dan jiwa.

Dan 11:38 *Namun ia akan menghormati dewa benteng-benteng di atas alasnya; kepada dewa ini, yang tidak diketahui oleh nenek moyangnya, dia akan memberi penghormatan dengan emas dan perak, dengan batu-batu berharga dan benda-benda berharga.*

38a- *Bagaimanapun dia akan menghormati dewa benteng di atas alasnya*

Dewa pagan baru telah lahir: *dewa benteng* . Alasnya ada dalam pikiran manusia dan tingginya setinggi kesan yang dibuat .

Roma Pagan membangun kuil-kuil pagan yang terbuka terhadap segala angin; modal yang didukung oleh kolom sudah cukup. Namun dengan masuk agama Kristen, Roma bertujuan untuk menggantikan model Yahudi yang hancur. Orang-orang Yahudi memiliki kuil tertutup dengan tampilan yang kuat yang memberikan mereka kemuliaan dan prestise. Oleh karena itu, Roma akan meniru dia dan pada gilirannya membangun gereja-gereja bergaya Romawi yang menyerupai kastil berbenteng, karena ketidakamanan merajalela dan para bangsawan terkaya membentengi rumah mereka. Roma melakukan hal yang sama. Mereka membangun gereja-gerejanya dengan gaya yang sederhana hingga zaman katedral, dan di sana, segalanya berubah. Atapnya yang membulat menjadi anak panah yang mengarah ke langit, dan ini, semakin tinggi. Fasad eksteriornya tampak seperti renda, diperkaya dengan jendela kaca patri berbagai warna yang menghadirkan cahaya warna-warni yang mengesankan para selebran, pengikut, dan pengunjung.

38b- *kepada dewa ini, yang tidak diketahui nenek moyangnya, dia akan memberi penghormatan dengan emas dan perak, dengan batu mulia dan benda berharga.*

Untuk membuatnya lebih menarik, dinding bagian dalamnya ***dihiasi dengan emas, perak, mutiara berharga, benda-benda mahal*** : *pelacur Babel yang agung* dalam Wahyu 17:5 tahu bagaimana menampilkan dirinya untuk menarik dan menarik pelanggannya.

Tuhan yang benar tidak membiarkan dirinya tergoda karena keagungan ini tidak menguntungkannya. Dalam nubuatannya dia mencela Roma kepausan yang **tidak pernah** memiliki hubungan sedikit pun dengannya. Baginya, gereja-gereja Romawi atau Gotiknya hanyalah dewa-dewa kafir yang hanya berfungsi untuk merayu orang-orang spiritual yang berpaling darinya: dewa baru telah lahir: dewa benteng dan dia merayu banyak orang yang percaya bahwa mereka telah menemukan Tuhan memasuki tembok-temboknya. di bawah langit-langit tinggi yang tidak proporsional.

Dan 11:39 *Dengan dewa asing dia akan bertindak melawan tempat-tempat yang dibentengi-Dan dia mengerjakan benteng benteng dengan dewa asing dan dia akan memenuhi dengan kehormatan orang-orang yang mengenalinya, dia akan*

membuat mereka mendominasi banyak orang, dia akan membagikan tanah kepada mereka untuk mendapatkan imbalan.

39a- *Dan dia mengerjakan benteng benteng dengan dewa asing*

Bagi Tuhan, hanya ada satu tuhan yang aktif di hadapannya, yaitu yang *asing baginya* : yaitu iblis, Setan yang ditentang oleh Yesus Kristus kepada para rasul dan murid-muridnya. Dalam teks Ibrani, yang dimaksud bukanlah “bertindak melawan” melainkan “melakukan”. Pesan yang sama akan dibaca dalam Wahyu 13:3, dalam bentuk: *...naga memberinya kekuasaannya, dan takhtanya, dan kekuasaannya yang besar . Naga* itu yang merupakan iblis dalam Wahyu 12:9 tetapi pada saat yang sama kekaisaran Roma menurut Wahyu 12:3.

Selanjutnya, dengan berpindah agama ke agama Kristen, penguasa Romawi mengadopsi Tuhan yang benar yang asing baginya karena aslinya adalah Tuhan orang Yahudi, orang Ibrani keturunan Abraham.

39b- *dan dia akan memenuhi dengan kehormatan orang-orang yang mengenalinya*

Kehormatan ini bersifat religius. Kepausan memberikan kepada raja-raja yang mengakuinya sebagai wakil Tuhan di bumi, meterai otoritas ilahi untuk otoritas mereka sendiri. Raja hanya benar-benar menjadi raja ketika gereja telah menguduskan mereka di salah satu *benteng keilahianya* , di Perancis, Saint-Denis dan Reims.

39c- *dia akan membuat mereka mendominasi banyak orang*

Popery menganugerahkan gelar kekaisaran yang menunjuk seorang raja tertinggi yang mendominasi raja-raja bawahan lainnya. Yang paling terkenal: Charlemagne, Charles V, Napoleon I & Hitler.

39d- *dia akan membagikan tanah kepada mereka sebagai hadiah.*

ini , menurut klaimnya, sangat cocok dengan raja-raja di bumi. Karena dia menyelesaikan perselisihan mereka, khususnya mengenai tanah yang ditaklukkan atau ditemukan. Ini adalah bagaimana pada tahun 1494, Alexander 6 Borgia, Paus terburuk, seorang pembunuh yang sedang menjabat, dituntun untuk memperbaiki garis meridian untuk membagi antara Spanyol dan Portugal atribusi dan kepemilikan wilayah Amerika Selatan yang ditemukan kembali sejak jaman dahulu.

Perang Dunia Ketiga atau ^{terompet ke-6} dari Rev.9 .

Hal ini mengurangi sepertiga populasi umat manusia dan mengakhiri kemerdekaan nasional, hal ini mempersiapkan rezim universal yang akan menimbulkan bencana besar yang diumumkan dalam Apo.1. Di antara aktor-aktor agresif tersebut adalah Islam di negara-negara Muslim, jadi saya menawarkan kepada Anda pandangan alkitabiah mengenai hal ini.

Peran Islam

Islam ada karena Tuhan membutuhkannya. Bukan untuk menyelamatkan, peran ini **semata-mata bertumpu** pada anugerah yang dibawa oleh Yesus Kristus, namun untuk menyerang, membunuh, membantai musuh-musuhnya. Dalam perjanjian lama, untuk menghukum ketidaksetiaan Israel, Allah meminta bantuan kepada bangsa “Filistin”. Dalam ceritanya, untuk menghukum perselingkuhan

umat Kristen, ia mengimbuai umat Islam. Asal usul umat Islam dan Arab adalah Ismail, putra Abraham dan Hagar, hamba Sarah dari Mesir, istrinya. Dan pada saat itu, Ismail sedang berselisih dengan Ishak, anak sahnya. Sedemikian rupa sehingga dengan persetujuan Tuhan, atas permintaan Sarah, Hagar dan Ismael diusir dari perkemahan oleh Abraham. Dan Tuhan menjaga orang-orang yang diusir, yang keturunannya, saudara tirinya, akan mempertahankan sikap bermusuhan terhadap keturunan Abraham; yang pertama, Yahudi; yang kedua, di dalam Yesus Kristus, Kristen. Beginilah nubuatan Tuhan tentang Ismael dan keturunan Arabnya dalam Kejadian 16:12: “ *Dia akan menjadi seperti keledai liar; tangannya akan melawan semua orang, dan tangan semua orang akan melawan dia; dan dia akan tinggal berhadapan dengan semua saudaranya .*” Tuhan ingin memberitahukan pemikiran dan penilaiannya terhadap segala sesuatu. Umat pilihan Kristus harus mengetahui dan berbagi rencana Allah yang menggunakan manusia dan kekuasaan di bumi sesuai dengan kehendak tertinggi-Nya. Perlu dicatat bahwa nabi Muhammad , pendiri Islam, lahir pada akhir^{abad ke-6} setelah berdirinya kepausan Katolik Roma pada tahun 538. Islam tampaknya menyerang agama Katolik kafir dan umat Kristen pada umumnya ketika mereka dikejutkan oleh kehendak Tuhan. menyumpahi. Dan hal ini telah terjadi sejak tanggal 7 Maret 321, sejak Kaisar Constantine I^{menyebabkan} istirahat Sabat hari ketujuh ditinggalkan demi hari pertamanya yang didedikasikan untuk “matahari yang tak terkalahkan” (Sol Invictus), yaitu hari Minggu kita saat ini. Seperti banyak orang Kristen saat ini, Konstantinus secara keliru ingin menandai perpecahan antara Kristen dan Yahudi. Dia mengkritik orang-orang Kristen pada masanya karena melakukan Yudaisasi dengan menghormati hari Sabat suci Tuhan. Penghakiman yang tidak dapat dibenarkan yang datang dari seorang raja kafir ini telah dibayar dan akan terus dibayar sampai akhir melalui hukuman “*tujuh sangkakala*” yang diwahyukan dalam Wahyu 8 dan 9, sebuah rangkaian kemalangan dan tragedi yang tidak terputus. Hukuman terakhir akan datang dalam bentuk kekecewaan yang mengerikan, ketika Yesus Kristus muncul untuk menyingkirkan orang-orang pilihan-Nya dari bumi. Namun tema yang baru saja dibahas, yaitu “Perang Dunia Ketiga” itu sendiri, merupakan hukuman ilahi keenam yang telah dinubuatkan di mana Islam merupakan salah satu aktor pentingnya. Sebab Allah juga bernubuat tentang Ismael, dengan bersabda dalam Kejadian 17:20: “*Adapun Ismael, aku telah mendengar kamu. Lihatlah, Aku akan memberkati dia, dan membuat dia berbuah, dan melipatgandakannya; dia akan melahirkan dua belas pangeran, dan Aku akan menjadikannya bangsa yang besar .*” Saya menutup tanda kurung ini untuk melanjutkan pembelajaran pada Dan.11:40.

Dan 11:40 Pada akhir zaman raja selatan akan **menyerangnya** . Dan raja negeri utara akan menerjangnya seperti badai, dengan kereta dan penunggang kuda, dan dengan banyak kapal; itu akan masuk ke dalam negeri dan menyebar seperti aliran deras dan meluap.

40a- Pada saat akhir

Kali ini memang merupakan akhir dari sejarah manusia; akhir zaman bangsa-bangsa di bumi saat ini. Yesus mengumumkan kali ini, dengan

mengatakan dalam Mat.24:24: **Kabar baik kerajaan ini akan diberitakan ke seluruh dunia sebagai kesaksian bagi semua bangsa. Maka akhir akan tiba.**

40b- *raja selatan akan menyerang dia*

Di sini kita harus mengagumi kehalusan ilahi yang luar biasa yang memungkinkan hamba-hamba-Nya memahami apa yang masih tersembunyi dari manusia lainnya. Rupanya, konflik antara raja-raja Seleuci dan raja-raja Lagid, namun hanya secara lahiriah, tampaknya berlanjut dan berlanjut dalam ayat ini, yang sangat menyesatkan. Karena pada kenyataannya, kita meninggalkan konteks ini dari ayat 34 sampai 36 dan waktu berakhirnya konfrontasi baru ini menyangkut era Kristen dari rezim kepausan Katolik dan Protestantisme universal yang memasuki aliansi ekumenisnya. Perubahan konteks ini mengharuskan kita untuk mendistribusikan kembali peran.

Dalam peran “*dia*”: Kepausan Katolik Eropa dan agama-agama Kristen yang bersekutu dengannya.

Dalam peran “*raja selatan*”: Islam penakluk yang harus mengubah manusia dengan paksa atau menjadikan mereka sebagai budak, sesuai dengan tindakan yang dipimpin oleh pendirinya, Muhammad.

Mari kita perhatikan di sini pilihan kata kerja: *bertabrakan*; dalam bahasa Ibrani, “*nagah*” yang berarti menyerang dengan tanduk. Sebagai kata sifat, ini menunjuk pada agresor yang marah dan biasanya menyerang. Kata kerja ini sangat cocok dengan Islam Arab, yang telah bersikap agresif terhadap dunia Barat tanpa henti sejak akhir Perang Dunia Kedua. Kemungkinan kata kerja “*bertarung, bertarung, bertabrakan*” menunjukkan kedekatan yang sangat dekat, oleh karena itu muncullah gagasan tentang lingkungan nasional atau lingkungan kota dan jalan. Kedua kemungkinan tersebut menegaskan Islam, yang sudah mapan di Eropa karena ketidaktertarikan agama orang-orang Eropa. Perjuangan semakin intensif sejak kembalinya orang-orang Yahudi ke Palestina pada tahun 1948. Penderitaan yang dialami orang-orang Palestina telah mengadu masyarakat Muslim melawan penjajah Kristen Barat. Dan, pada tahun 2021, serangan kelompok Islam meningkat dan menciptakan ketidakamanan di kalangan masyarakat Eropa, pertama dan terutama Perancis, yang merupakan bekas penjajah masyarakat Afrika Utara dan Afrika. Akankah bentrokan nasional yang lebih besar akan terjadi? Mungkin saja, tapi hal ini akan terjadi sebelum situasi internal memburuk hingga menghasilkan bentrokan brutal antar kelompok di wilayah metropolitan itu sendiri. Pada hari itu, Perancis akan berada dalam situasi perang saudara; pada kenyataannya, sebuah perang agama yang otentik: Islam melawan Kristen atau orang-orang kafir tanpa Tuhan.

40c- *Dan raja utara akan menerpanya seperti badai, dengan kereta dan penunggang kuda, dan dengan banyak kapal*

Dalam Yehezkiel 38:1, *raja utara ini* disebut *Magog, pangeran Rosh (Rusia) dari Meshech (Moskow) dan Tubal (Tobolsk)* dan kita membaca di ayat 9: *Dan kamu akan naik, kamu akan datang seperti sebuah badai, kamu akan menjadi seperti awan yang menutupi bumi, kamu dan seluruh pasukanmu, dan banyak bangsa yang bersamamu.*

Redistribusi peran: Dalam peran “*raja utara*”, Rusia Ortodoks dan *masyarakat Muslim yang bersekutu dengannya*. Di sini sekali lagi, pilihan kata kerja “

tourera sur dia ” menunjukkan serangan mendadak besar-besaran yang tiba-tiba dari udara. Moskow, ibu kota Rusia, sebenarnya cukup jauh dari Brussel, ibu kota Eropa, dan Paris, ujung tombak militernya. Kemakmuran Eropa telah membuat para pemimpinnya buta, hingga meremehkan potensi militer Rusia yang kuat. Mereka akan meluncurkan agresinya, pesawat dan ribuan tank di jalur darat dan banyak kapal perang laut dan kapal selam. Dan agar hukumannya dapat dijatuhkan dengan tegas, para pemimpin Eropa ini tidak berhenti mempermalukan Rusia dan para pemimpinnya, mulai dari Vladimir Zhirinovsky yang berapi-api hingga “Tsar” barunya saat ini, Vladimir Putin (Vladimir: pangeran dunia dalam bahasa Rusia).

Setelah aktor-aktornya diidentifikasi, ketiga “raja” tersebut akan saling berhadapan dalam bentuk “Perang Suriah” ke-7 yang akan melibatkan negara baru Israel; yang akan ditegaskan oleh ayat berikut. Namun untuk saat ini, “raja” (*dia*) yang diserang oleh Rusia adalah Eropa dalam Perjanjian Roma.

40d- *akan mengalir ke daratan, akan menyebar seperti arus deras dan meluap.*

Keunggulan militernya yang luar biasa memungkinkan Rusia menginvasi Eropa dan menduduki seluruh wilayahnya. Menghadapi hal tersebut, pasukan Perancis bukanlah tandingannya; mereka dihancurkan dan dihancurkan.

Dan 11:41 *Ia akan masuk ke negeri yang paling indah, dan banyak orang akan jatuh; tetapi Edom, Moab, dan pemimpin bani Amon akan dilepaskan dari tangannya.*

41a- *Dia akan memasuki negara yang paling indah, dan banyak yang akan menyerah*

Ekspansi Rusia terjadi ke arah selatan di mana Israel berada, sekutu negara-negara Barat yang pada gilirannya diserang oleh pasukan Rusia; Orang-orang Yahudi akan tetap mati.

41b- *tetapi Edom, Moab, dan pemimpin bani Amon akan dilepaskan dari tangannya*

Ini adalah konsekuensi dari aliansi militer yang akan menempatkan nama-nama yang mewakili Yordania modern ini di pihak Rusia. Pada tahun 2021, Rusia sudah menjadi sekutu resmi Suriah, yang dipersenjatai dan dilindunginya.

Dan 11:42 *Dan ia akan mengulurkan tangannya ke berbagai negeri, dan negeri Mesir tidak akan luput.*

42a- Baru sejak tahun 1979 konfigurasi politik ini membenarkan ramalan tersebut. Pasalnya pada tahun itu, di Camp David Amerika, Presiden Mesir Anwar El Sadat resmi menjalin aliansi dengan Perdana Menteri Israel Menachem Begin. Pilihan strategis dan politis yang diambil pada saat itu adalah mendukung perjuangan yang paling kuat saat ini karena Israel sangat didukung oleh Amerika Serikat. Dalam pengertian inilah Roh Allah memberikan kepadanya inisiatif untuk mencoba “*melarikan diri*” dari kehancuran dan bencana. Namun seiring berjalannya waktu, permainan ini berpindah tangan, dan Israel serta Mesir, sejak tahun 2021, hampir ditinggalkan oleh Amerika Serikat. Rusia menerapkan hukumnya di wilayah Suriah.

Dan 11:43 *Ia akan memiliki harta emas dan perak serta segala barang berharga di Mesir; orang Libya dan Etiopia akan mengikutinya.*

43a- *Dia akan menjadi penguasa harta emas dan perak, dan semua barang berharga Mesir*

Berkat pendapatan tol yang dibayarkan untuk penggunaan Terusan Suez, Mesir menjadi sangat kaya. Namun kekayaan ini hanya berguna pada masa damai karena pada masa perang jalur perdagangan menjadi sepi. Mesir menjadi kaya melalui pariwisata. Dari empat penjuru bumi, orang-orang datang untuk melihat piramida-piramidanya, museum-museumnya yang diperkaya dengan penemuan makam-makam Mesir yang tersembunyi di bawah tanah sejak jaman dahulu. Di makam ini, raja muda Tutankhamun menemukan benda-benda dari emas murni yang nilainya tidak diketahui. Oleh karena itu, Rusia akan menemukan di Mesir sesuatu yang dapat memuaskan keinginannya untuk mendapatkan rampasan perang.

Pada akhir hari Sabat tanggal 22 Januari 2022, Roh membawakan saya sebuah argumen yang menegaskan **tanpa kemungkinan perselisihan**, penafsiran yang saya berikan kepada Daniel 11. Mari kita perhatikan dalam dua ayat 42 dan 43, pentingnya penyebutan yang jelas tidak diberi kode, dari nama “*Mesir*” yang dalam konteks ini adalah negara yang berbeda dengan yang disebut “*raja selatan*”. Namun, dalam ayat 5 sampai 32, *lagid* “*Mesir*” dari Ptolemeus disamakan tetapi diidentifikasi sebagai “*raja selatan*”. **Perubahan dalam konteks sejarah dengan demikian terkonfirmasi dan terbukti secara tak terbantahkan**. Dimulai dengan konteks jaman dahulu, kisah Daniel 11 diakhiri dengan “*zaman akhir*” dunia, di mana “*Mesir*”, sekutu kubu Kristen dan agnostik Barat sejak 1979, menjadi sasaran kubu baru “*raja selatan*” yaitu Islam yang suka berperang, dan khususnya “*raja utara*” yang baru, Ortodoksi Rusia.

43b- *orang Libya dan Etiopia akan mengikutinya*

Penerjemah telah dengan benar menerjemahkan kata-kata “*Puth dan Cush*” dari nubuatan yang menunjuk pada “Libya”, negara-negara Muslim yang terletak di utara Sahara, negara-negara pesisir pantai Afrika dan Ethiopia, Afrika hitam, semua negara yang terletak di selatan Sahara. Banyak dari mereka juga menerima dan memeluk Islam; Dalam kasus Pantai Gading, dengan keterlibatan Presiden Perancis Nicolas Sarkozy, kita juga berhutang budi atas kekacauan di Libya.

Dengan demikian, karena diserang oleh Rusia, “*Mesir*” menjadi mangsa semua pemangsa, dan burung nazar Muslim, saudara-saudaranya, turun ke sana, untuk membersihkan bangkainya dan mengambil bagian mereka dari rampasan yang masih tersisa, setelah tusukan Rusia.

Dengan secara jelas mengutip “*Libya dan Etiopia*”, Roh menunjuk sekutu agama Afrika dari “*raja selatan*” yang harus diidentikkan dengan Arab, tempat nabi Muhammad muncul pada tahun 632, untuk menyebarkan, sejak Mekah, agama barunya yang disebut Islam. Hal ini didukung oleh Turki yang kuat, yang dalam konteks terakhir ini telah kembali ke komitmen keagamaan Muslim yang fundamentalis, penakluk, dan penuh dendam, setelah dipermalukan karena tunduk pada nilai-nilai sekuler Barat. Namun negara-negara Muslim lainnya, yang tidak terletak di “*selatan*”, seperti Iran, Pakistan, Indonesia, bisa bergabung dengan “*raja selatan*” untuk melawan bangsa Barat dengan nilai-nilai moral yang dibenci oleh seluruh umat Islam. Kebencian ini sebenarnya hanyalah kebencian terhadap

Tuhan sejati Yesus Kristus yang dibenci oleh umat Kristen Barat. Dengan demikian, ia menghukum, melalui Islam dan Ortodoksi, perselingkuhan Yahudi, Katolik, Ortodoks, Protestan, dan bahkan Advent di dunia Barat; semua keyakinan monoteistik bersalah terhadapnya.

Dan 11:44 *Berita dari timur dan utara akan datang dan membuatnya takut, dan dia akan keluar dengan murka yang besar untuk membinasakan dan membinasakan banyak orang.*

44a- *Berita dari timur dan utara akan datang untuk menakutinya*

Kedua titik utama " *timur dan utara* " ini hanya menyangkut negara Rusia, tergantung pada apakah disebutkan dari Eropa kepausan atau dari Israel, karena nubuatan menyebutkan mereka diserang berturut-turut oleh Rusia dalam ayat 40 dan 41. Ini berarti bahwa ketakutan dikutip berasal dari wilayah Rusia, tapi apa yang bisa membuat penakluk seperti itu takut? Apa yang terjadi dengan negaranya hingga membuatnya begitu takut? Jawabannya bukan ada di kitab Daniel, tapi di Wahyu 9, yang mengungkap dan menyasar agama Protestan yang basis globalnya ada di Amerika. Misterinya akan menjadi lebih jelas, mengingat keberadaan Amerika Serikat. Sejak tahun 1917 ketika Rusia yang memberontak mengadopsi rezim sosialis dan komunisnya, sebuah kesenjangan telah memisahkannya dari kapitalis imperialis AS. Seseorang tidak dapat memperkaya dirinya sendiri dengan mengorbankan tetangganya jika dia seorang komunis; inilah sebabnya kedua pilihan tersebut tidak dapat didamaikan. Di bawah abu perdamaian, api kebencian membara dan meminta untuk diungkapkan. Hanya persaingan dan ancaman nuklir yang berhasil mencegah hal terburuk. Itu adalah keseimbangan dari Teror Nuklir. Hanya saja, tanpa menggunakan senjata nuklir, Rusia akan mengambil alih Eropa, Israel, dan Mesir. Jika keseimbangan terganggu, AS akan merasa ditipu dan terancam, sehingga untuk mengurangi jumlah kematiannya, AS akan memasuki perang, menyerang dengan keras terlebih dahulu. Penghancuran nuklir di Rusia akan menimbulkan ketakutan di antara tentara Rusia yang tersebar di wilayah pendudukan.

44b- *dan dia akan keluar dengan amarah yang besar untuk membinasakan dan memusnahkan banyak orang.*

Sampai saat itu tiba, Rusia masih dalam semangat penaklukan dan perampasan, namun tiba-tiba pola pikirnya berubah, tentara Rusia tidak lagi memiliki tanah air untuk kembali dan keputusasaannya akan berubah menjadi keinginan untuk " *menghancurkan dan menghancurkan*". *musnahkan banyak orang* "; yang akan menjadi " *orang^{ketiga} yang terbunuh* " dari *sangkalala ke-6* dari Wahyu 9. Semua negara yang dilengkapi dengan senjata nuklir akan dipaksa oleh fakta untuk menggunakannya melawan musuh potensial pribadi mereka.

Dan 11:45 *Ia akan mendirikan tenda-tenda istananya di antara lautan, menuju gunung yang mulia dan suci; maka dia akan mencapai akhir, tanpa ada yang membantunya.*

45a- *Dia akan mendirikan tenda istananya di antara lautan, menuju gunung yang mulia dan suci*

Tenda *di antara lautan* , karena *istananya* sudah tidak ada lagi di bumi. Situasi putus asa pasukan Rusia digambarkan dengan jelas oleh Roh yang menghukum mereka pada nasib ini. Di bawah serangan musuh-musuh mereka,

mereka didorong kembali ke tanah Israel. Dibenci oleh semua orang, mereka tidak mendapatkan dukungan atau rasa kasihan dan dimusnahkan di tanah Yahudi. Dengan demikian, Rusia akan menanggung perselisihan berat yang Allah kaitkan dengan Rusia sejak Rusia mendukung musuh-musuh spiritual Israel dalam aliansi lama, pada saat negara itu dideportasi ke Babilonia. Dia menjual kuda kepada penduduk Tirus, sebuah kota yang dipenuhi nafsu kafir. Yehezkiel 27:13-14 menegaskan, firman Tuhan kepada Tirus: *Yawan, Tubal (Tobolsk) dan Mesekh (Moskow) berdagang denganmu; mereka memberikan budak dan peralatan kuningan sebagai imbalan atas barang-barangmu. Orang-orang dari keluarga Togarma (Armenia) memasok pasar Anda dengan kuda, penunggangnya, dan bagal.* Hal ini juga merupakan batu sandungan komersial bagi orang-orang Yahudi yang juga berdagang dengannya: Yehezkiel 27:17: *Yehuda dan tanah Israel berdagang dengan kamu; mereka memberikan gandum Minnith, kue, madu, minyak dan balsam, sebagai ganti barang-barangmu.* Oleh karena itu, Tirus memperkaya dirinya sendiri dengan mengorbankan mereka. Kemudian, dalam Yehezkiel 28:12, dengan gelar “*raja Tirus*”, Tuhan berbicara langsung kepada Setan. Kami memahami bahwa dialah yang mengambil keuntungan dari kemewahan dan kekayaan yang terkumpul di kota-kota besar penyembah berhala yang melayaninya dengan menyamar sebagai banyak dewa penyembah berhala, secara tidak sadar, namun selalu dan di mana saja dalam bentuk pemujaan yang dianggap keji oleh Tuhan. Dia juga memikul beban frustrasi yang terakumulasi selama berabad-abad dan ribuan tahun dalam sejarah manusia. Rasa frustrasi ini membenarkan kemarahannya yang sebagian disalurkan dalam bentuk konflik internasional terbaru yang sangat merusak ini.

Namun kemarahan ilahi terhadap lalu lintas dagang di zaman dahulu mengundang kita untuk memahami apa yang Tuhan pikirkan mengenai lalu lintas internasional kontemporer dalam konteks internasional yang sepenuhnya dibangun di atas ekonomi pasar. Saya kira penghancuran menara World Trade Center di New York pada 11 September 2001 adalah jawabannya. Terutama karena, dalam Apo.18, nubuatan tersebut menggarisbawahi peran berbahaya dari pengayaan yang disebabkan oleh perdagangan dan pertukaran internasional yang mana sebelum aturan atau hak beragama ilahi runtuh, begitu besarnya ketidaksopanan.

Di akhir Dan.11, musuh turun-temurun AS, Rusia, dihancurkan. Oleh karena itu, hal ini akan memberi mereka kekuasaan absolut atas semua orang yang selamat dari konflik internasional. Celakalah mereka yang kalah! Dia harus tunduk dan tunduk pada hukum pemenang dimanapun dia berada di muka bumi, bertahan hidup.

Daniel 12

Dan 12:1 *Pada waktu itu akan bangkitlah Mikhael, pangeran agung, pembela anak-anak bangsamu; dan itu akan menjadi masa kesusahan, seperti yang belum pernah terjadi sejak bangsa-bangsa ada hingga saat itu. Pada saat itu, orang-orangmu yang ditemukan tertulis di dalam kitab itu akan diselamatkan.*

1a- *Pada saat itu Michael akan bangkit,*

Saat ini adalah akhir dunia ketika mengucapkan kata terakhirnya, Yesus Kristus kembali dalam kemuliaan dan kuasa keilahian-Nya yang telah lama diperebutkan oleh agama-agama pesaing. Kita membaca dalam Wahyu 1:7: *Lihatlah, Ia datang dengan awan. Dan setiap mata akan melihatnya, bahkan mereka yang menusuknya; dan semua suku di bumi akan berdukacita karenanya. Ya. Amin!* Kita harus terbiasa dengan gagasan ini, karena untuk setiap perannya, Tuhan memberi dirinya nama yang berbeda, itulah sebabnya dalam Daniel dan Wahyu 12:7 dia menampilkan dirinya sebagai **Michael**, kepala tertinggi kehidupan surgawi malaikat yang memberinya otoritas atas iblis dan setan. Nama-Nya, Yesus Kristus, hanya melambangkan orang-orang pilihan di bumi yang Dia datang untuk menyelamatkannya dengan nama ini.

1b- *pemimpin yang hebat,*

pemimpin besar ini adalah YaHWéH Michael Yesus Kristus dan dari dialah yang dalam sifat kurang ajarnya, rezim kepausan mengambil keuntungannya, misinya sebagai perantara surgawi **abadi** hingga tahun 1843, ini sejak tahun 538, dimulai dari awal tahun 1843. rezim kepausan dan pelantikannya di kota Roma, di Istana Lateran di Gunung Caelius. Hal ini dibahas dalam Daniel 8.

1c- *pembela anak-anak bangsamu;*

Seorang *pembela* melakukan intervensi ketika ada serangan. Dan hal ini akan terjadi pada jam-jam terakhir kehidupan duniawi dari orang-orang terpilih yang tetap setia, bahkan dihukum mati oleh para pemberontak terakhir. Di sini, kita dapat menemukan semua model yang diajukan dalam kisah-kisah Daniel karena semuanya digenapi dalam situasi akhir yang tragis. Dalam **bencana besar** yang terakhir ini, kita akan menghidupkan kembali intervensi ajaib yang diceritakan dalam Dan.3, *tungku api* dan empat karakter hidup di dalamnya, dalam Dan.5, penaklukan *Babel yang besar* oleh Tuhan, dalam Dan.6, *singa-singa* tidak berbahaya tetapi juga berakhirnya **bencana besar** yang dilambangkan oleh apa yang menimpa orang-orang Yahudi pada tahun – 168, pada tanggal 15 Kisleu, yaitu tanggal 18 Desember, pada hari Sabat.

1d- *dan itu akan menjadi masa kesusahan, seperti yang belum pernah terjadi sejak bangsa-bangsa ada sampai saat itu.*

Dilihat dari pernyataan ini, bencana besar terakhir akan melampaui bencana yang menimpa orang-orang Yahudi yang diorganisir oleh orang-orang Yunani. Memang benar, orang-orang Yunani hanya memukuli orang-orang Yahudi yang mereka temukan di jalanan atau di rumah mereka. Di akhir dunia, segalanya menjadi sangat berbeda, dan teknologi modern memungkinkan kendali mutlak atas manusia yang hidup di bumi. Dengan menggunakan teknik pendeteksian manusia, kita dapat menemukan siapa saja di mana saja, di mana pun mereka bersembunyi. Oleh karena itu, daftar orang-orang yang menolak perintah yang ditetapkan dapat dibuat dengan tepat. Dalam konteks terakhir ini, pemberantasan kaum terpilih akan dimungkinkan secara manusiawi. Meski penuh iman dan harapan dalam pembebasan mereka, umat pilihan akan mengalami saat-saat yang menyakitkan; bagi mereka yang masih bebas, dirampas segala sesuatunya, yang lainnya berada di penjara pemberontak menunggu eksekusi.

Kesusahan akan menyelimuti hati para pejabat terpilih yang dianiaya atau bahkan dibunuh.

1e- *Pada saat itu, orang-orang Anda yang ditemukan tertulis di dalam buku akan diselamatkan.*

Itu adalah kitab kehidupan, karena tanpa komputer, Tuhan juga membuat daftar semua makhluk yang dihasilkan oleh Adam dan Hawa serta keturunannya. Pada akhir kehidupan setiap orang, nasib akhir ditentukan oleh Tuhan yang menyimpan dua daftar: yang terpilih dan yang jatuh, sesuai dengan dua jalan yang diberikan kepada umat manusia dalam Ulangan 30:19-20 : *Saya memanggil langit dan bumi menjadi saksi terhadap kamu pada hari ini: Aku telah menghadapkan kepadamu hidup dan mati, berkah dan kutuk. Pilihlah kehidupan, agar kamu dan keturunanmu dapat hidup, untuk mengasihi TUHAN, Allahmu, untuk menaati suara-Nya, dan bersatu kepada-Nya: karena pada hal ini tergantung hidupmu dan perpanjangan hari-harimu...* Sesuai dengan pilihannya untuk melakukan kejahatan maka nasib akhir kepausan Romawi, terbakar dalam api, diwahyukan kepada kita dalam Dan.7:9-10; ini karena perkataannya yang sombong terhadap Tuhan segala dewa menurut Dan.11:36.

Dalam Wahyu 20:5, kembalinya Kristus disertai dengan kebangkitan orang mati di dalam Kristus yang disebut, *kebangkitan pertama* : *Berbahagia dan kuduslah orang yang ikut serta dalam kebangkitan pertama, karena kematian kedua tidak berkuasa atas mereka.* .

Dan 12:2 *Banyak di antara mereka yang tidur dalam debu tanah, akan terbangun, ada yang mendapat hidup yang kekal, dan ada yang mendapat cela dan kehinaan yang kekal.*

2a- *Banyak di antara mereka yang tidur dalam debu tanah akan terbangun, sebagian menuju hidup yang kekal,*

Pertama-tama, mari kita perhatikan bahwa dalam keadaan normal, orang mati tidur nyenyak di dalam **debu tanah** dan bukan di firdaus yang menakjubkan atau neraka yang menyala-nyala seperti yang diajarkan dan diyakini oleh agama-agama Kristen palsu atau penyembah berhala. Klarifikasi ini mengembalikan status sebenarnya dari orang mati seperti yang diajarkan dalam Pengkhotbah 9:5-6-10: *Bagi semua yang hidup di sana ada harapan; dan bahkan seekor anjing yang hidup lebih baik dari pada seekor singa yang mati. Faktanya, orang yang hidup tahu bahwa mereka akan mati; tetapi orang mati tidak tahu apa-apa, dan tidak ada upah lagi bagi mereka, karena ingatan mereka telah dilupakan. Dan cinta mereka, dan kebencian mereka, dan iri hati mereka, telah musnah; dan mereka tidak akan lagi mengambil bagian dalam apa pun yang dilakukan di bawah matahari Apa pun yang menurut tangan Anda berkaitan dengan kekuatan Anda, lakukanlah; karena tidak ada pekerjaan, atau pemikiran, atau pengetahuan, atau kebijaksanaan, di neraka, ke mana pun kamu pergi. (Tempat tinggal orang mati yang merupakan debu tanah).*

Tidak ada pikiran setelah kematian, karena pikiran hidup di dalam otak manusia, hanya ketika ia masih hidup dan mendapat nutrisi dari darah yang dikirimkan melalui detak jantungnya. Dan darah ini sendiri harus dimurnikan melalui pernapasan paru. Tuhan tidak pernah mengatakan apa-apa lagi, karena Dia berkata kepada Adam yang menjadi orang berdosa karena ketidaktaatan,

dalam Kejadian 3:19: *Dengan berpeluh engkau akan makan roti, sampai engkau kembali ke bumi, dari mana engkau diambil; karena kamu adalah debu, dan kamu akan kembali menjadi debu* . Untuk meneguhkan keadaan orang mati yang tidak ada apa-apanya ini, kita membaca dalam Mazmur 30:9: *Apa untungnya bagimu dengan menumpahkan darahku, dengan memasukkan aku ke dalam lubang kubur? Apakah debu memujimu ? Apakah ini menunjukkan kesetiaan Anda?* Tidak, karena tidak bisa menurut Mazmur 115:17: *Yang merayakan Tuhan bukanlah orang mati, dan bukan pula orang yang turun ke tempat sunyi*. Namun hal ini tidak menghalangi Tuhan untuk dapat membangkitkan kembali kehidupan yang telah ada sebelumnya dan kekuatan kreatif inilah yang menjadikannya Tuhan dan bukan malaikat atau manusia.

Kedua jalur tersebut memiliki dua hasil akhir dan Wahyu 20 memberitahu kita bahwa keduanya dipisahkan oleh *seribu tahun* dari milenium ketujuh. Meskipun seluruh kehidupan manusia lenyap dari muka bumi pada awal *seribu tahun ini* , mereka yang terjatuh hanya akan dibangkitkan setelah penghakiman mereka dilaksanakan oleh orang-orang kudus dan Yesus Kristus dalam kerajaan selestialnya. Dengan pesan yang dilampirkan pada *sangkalakala^{ke-7 ini}* , Wahyu 11:18 menegaskan, dengan mengatakan: *Bangsa-bangsa marah; dan murka-Mu telah tiba , dan telah tiba waktunya untuk menghakimi orang mati , untuk memberi pahala kepada hamba-hamba-Mu, para nabi, orang-orang kudus, dan orang-orang yang takut akan nama-Mu, baik kecil maupun besar, dan untuk membinasakan mereka yang merusak bumi* . Dalam ayat ini, *penghakiman terhadap orang mati* menuntun Allah untuk membangkitkan, pertama, orang-orang pilihan-Nya yang setia dan telah meninggal sehingga mereka dapat menghakimi orang-orang jahat yang berada dalam keadaan mati.

2b- *dan yang lainnya karena celaan, karena rasa malu abadi.*

Keabadian hanya akan menjadi milik mereka yang hidup. Setelah pemusnahan terakhir mereka pada Penghakiman Terakhir , *celaan* dan *rasa malu* orang-orang yang jatuh hanya akan tetap ada dalam ingatan abadi orang-orang pilihan, para malaikat dan Tuhan.

Dan 12:3 *Orang yang berakal budi akan bersinar seperti terangnya langit, dan orang yang mengajarkan kebenaran kepada banyak orang akan bersinar seperti bintang sampai selama-lamanya.*

3a- *Orang-orang yang cerdas akan bersinar seperti kemegahan langit*

Kecerdasan meninggikan manusia di atas binatang. Hal ini terlihat dari kemampuannya bernalar, menarik kesimpulan dengan mengamati fakta atau dengan deduksi sederhana. Jika manusia tidak memberontak terhadap kebebasan yang diberikan Tuhan, kecerdasan akan membawa seluruh umat manusia menuju pengakuan yang sama terhadap keberadaan Tuhan dan hukum-hukumnya. Karena sejak zaman Musa, Allah telah mencatat peristiwa-peristiwa paling penting dalam wahyu-Nya kepada manusia secara tertulis. Inilah jalan penalaran yang harus diikuti. Iman monoteistik muncul dalam sejarah bangsa Ibrani. Oleh karena itu, kesaksiannya dan tulisan-tulisannya mempunyai prioritas di atas semua tulisan lain yang dikaitkan dengan Allah yang unik ini. Bahwa umat Tuhan harus dilawan masih merupakan kemungkinan yang wajar, namun kitab suci harus dilawan merupakan pekerjaan yang kejam. Iman yang ditegakkan oleh Yesus Kristus

mengambil sumber dan rujukannya dari kitab suci Ibrani perjanjian lama, yang memberinya legitimasi. Namun doktrin Katolik Roma tidak menghormati prinsip ini, itulah sebabnya doktrin ini maupun Alquran Islam tidak dapat mengklaim sebagai Tuhan yang hidup, pencipta segala sesuatu yang hidup dan ada. Yesus menegaskan prinsip ini dengan mengingat dalam Yohanes 4:22 bahwa *keselamatan datang dari orang Yahudi : Kamu menyembah apa yang tidak kamu ketahui; kami menyembah apa yang kami tahu, karena keselamatan datang dari orang Yahudi .*

Dalam kelompok umat pilihan yang pertama ini, Allah menunjuk manusia yang diselamatkan tanpa pengetahuan khusus karena kesetiaan mereka diwujudkan dengan mempertaruhkan nyawa mereka sejak Adam dan Hawa; dan ini sampai tahun 1843. Mereka diselamatkan karena perbuatan mereka membuktikan kecerdasan mereka dan penerimaan mereka terhadap hukum-hukum ilahi yang diwujudkan melalui ketaatan mereka. Dalam kelompok ini, umat Protestan yang paling setia dan **damai** mendapat manfaat hingga musim semi tahun 1843 dari kesabaran Tuhan yang hanya mewajibkan pelaksanaan Sabat suci-Nya sejak tanggal tersebut. Wahyu 2:24-25 akan menegaskan pengecualian ini: *Kepada kamu, kepada semua orang lain di Tiatira, yang tidak menerima doktrin ini , dan yang belum mengetahui betapa dalamnya Setan, sebagaimana mereka menyebutnya , aku berkata kepadamu: Aku bersedia jangan membebani diri Anda dengan beban lain; hanya simpanlah apa yang kamu miliki sampai aku datang.*

3b- *dan mereka yang mengajarkan kebenaran kepada orang banyak akan bersinar seperti bintang selama-lamanya*

Kelompok kedua ini dipisahkan karena tingginya tingkat pengudusan yang diwakilinya di bumi sejak tahun 1843. Dipilih melalui ujian iman, awalnya berdasarkan harapan kembalinya Yesus Kristus, berturut-turut pada musim semi tahun 1843 dan Pada musim gugur tahun 1844, pengudusannya oleh Tuhan diresmikan dengan pemulihan hari Sabat yang dia praktikkan lagi, setelah berabad-abad lamanya dalam kegelapan, kelupaan dan penghinaan terhadap dia.

Dalam pembagian menjadi dua kelompok ini , yang membedakan mereka adalah sikap mereka terhadap keadilan Tuhan, status mereka terhadap sepuluh perintah-Nya dan peraturan-peraturan kesehatan dan tata cara lainnya. Dalam teks aslinya Kel.20:5-6, perintah kedua yang dihapus oleh Roma, dengan jelas mengungkapkan pentingnya ketaatan pada perintah-perintah-Nya yang diberikan Allah dan Dia mengingatkan dua jalan dan dua nasib akhir yang berlawanan: ... *Aku seorang yang cemburu Tuhan siapa menghukumilah kedurhakaan bapak-bapak terhadap anak-anaknya sampai generasi ketiga dan keempat, atas orang-orang yang membenci Aku dan melanggar perintah-perintah-Ku, dan kasihanilah orang-orang yang mengasihi Aku dan menaati perintah-perintah-Ku sampai seribu generasi .*

Dalam ayat ini, Roh mengungkapkan alasan keberadaan *bintang* dalam ciptaan kita di bumi. Mereka hanya mempunyai alasan untuk hidup sebagai simbol umat pilihan duniawi yang dipilih oleh Tuhan; dan Kejadian 1:17 mengungkapkan pesan mereka: *Allah menempatkan mereka di cakrawala, untuk memberikan terang kepada bumi.* Kemudian Tuhan menggunakan mereka untuk

menunjukkan kepada Abraham banyaknya *keturunannya* dalam Kejadian 15:5: *Hitunglah bintang-bintang di langit jika engkau dapat menghitungnya; begitulah keturunanmu.*

Namun, status *bintang-bintang rohani* ini dapat berubah tergantung pada pekerjaan yang dilakukan oleh orang percaya yang telah ditebus. Dengan jatuh secara rohani karena ketidaktaatannya, *bintang itu jatuh , jatuh dari langit .* Gambaran tersebut akan dibangkitkan untuk menggambarkan ^{kejatuhan} iman Protestan pada tahun 1843, yang diumumkan melalui tanda langit yang nyata pada tahun 1833, dalam *meterai ke-6* dari Wahyu 6:13: *dan bintang-bintang di langit jatuh ke bumi, seperti ketika 'a pohon ara yang terguncang oleh angin kencang membuang buah ara hijaunya.* Dan lagi di Wahyu 12:4: *Ekornya menyeret sepertiga bintang di langit, dan melemparkannya ke bumi.* Pesan ini memperbarui pesan dari Daniel 8:10: *Dia bangkit menjadi bala tentara surga, dan dia menjatuhkan sebagian dari bala tentara itu dan bintang-bintang ke bumi, dan dia menginjak-injak mereka .* Roh Kudus menghubungkan dengan rezim kepausan Roma yang menyebabkan jatuhnya sepertiga orang percaya yang telah ditebus secara rohani; orang-orang yang tertipu yang akan sia-sia percaya pada keselamatan Kristus dan menuntut keadilan-Nya.

Dan 12:4 *Hai Daniel, rahasiakanlah perkataan ini dan meteraikanlah kitab itu sampai pada akhir zaman. Banyak yang kemudian membacanya, dan pengetahuan pun bertambah.*

4a- ***Akhir zaman*** ini mengetahui beberapa fase berturut-turut tetapi dimulai, secara resmi, pada musim semi tahun 1843, dengan masuknya penerapan ketetapan ilahi yang telah ditulis sebelumnya dalam Dan. 8:14: ***Sampai petang-pagi tahun 2300 dan kekudusan akan terjadi. dibenarkan*** . Pada tahun 1994, era akhir zaman yang kedua ditandai dengan kecaman terhadap institusi Advent universal. Sejak tahun 1843, kitab Daniel telah dibaca, tetapi belum pernah ditafsirkan dengan benar sebelum karya ini yang masih saya persiapkan pada tahun 2021 dan ini sejak tahun 2020. Oleh karena itu tanggal inilah yang menandai puncak ilmunya ***dan*** oleh karena itu disitulah, ***akhir zaman*** yang sebenarnya , yang akan berakhir dengan kembalinya Yesus Kristus, yang diketahui dan diharapkan, terjadi pada musim semi tahun 2030. Kita melihat bahwa tahun 2020 ini telah ditandai dengan baik oleh Tuhan. karena seluruh umat manusia dilanda kematian akibat Virus Covid-19 yang muncul di Tiongkok pada tahun 2019, namun di Eropa Katolik Kepausan, baru sejak tahun 2020. Pada tahun 2021, virus bermutasi dan terus menyerang umat manusia yang bersalah dan memberontak.

Ilustrasi Ujian Iman Orang Advent

Dan 12:5 *Lalu aku, Daniel, melihat, dan tampaklah dua orang laki-laki lain berdiri, yang satu di seberang sungai ini dan yang lain di seberang sungai itu.*

5a- Ingat! Daniel ada di tepi sungai “Hiddekel”, si Harimau, pemakan manusia ini. Namun, ada dua orang laki-laki di kedua sisi sungai, artinya yang satu sudah bisa menyeberangnya dan yang lain sedang bersiap untuk melakukannya. Sudah di Daniel 8:13, terjadi diskusi antara dua orang kudus.

Dan 12:6 *Lalu salah seorang dari mereka berkata kepada laki-laki yang berpakaian lenan, yang berdiri di atas air sungai itu, Kapankah keajaiban-keajaiban ini akan berakhir?*

6a- Dalam Dan.8:14 pertanyaan orang-orang kudus telah menerima jawaban dari Tuhan pada jam 2300 petang-pagi yang menentukan tanggal 1843. Pendekatan ini diulangi di sini dan pertanyaan kali ini berkaitan dengan akhir dunia; saat ketika ramalan tidak lagi berguna. Pertanyaan ini diajukan kepada Kristus yang diwakili oleh *pria berpakaian linen* yang berdiri di atas sungai mengamati penyeberangan sungai oleh manusia. Tuhan menggunakan gambaran penyeberangan Laut Merah yang menyelamatkan orang Ibrani namun menenggelamkan musuh Mesir mereka.

Dan 12:7 *Lalu aku mendengar laki-laki berpakaian lenan itu berdiri di atas air sungai; dia mengangkat tangan kanannya dan tangan kirinya ke langit, dan dia bersumpah demi dia yang hidup selama-lamanya, bahwa itu akan terjadi dalam satu waktu, dan dua masa, dan setengah masa, dan bahwa semua itu akan berakhir ketika kekuatan rakyat orang suci akan hancur total.*

7a- *Dan aku mendengar laki-laki berpakaian linen, yang berdiri di atas air sungai; dia mengangkat tangan kanannya dan tangan kirinya ke langit,*

Dalam posisi Arbiter, Yesus Kristus mengangkat tangan kanannya yang memberkati dan tangan kirinya yang menghukum ke langit untuk membuat pernyataan yang khidmat.

7b- *dan dia bersumpah demi Dia yang hidup selama-lamanya, bahwa hal itu akan terjadi dalam satu masa, dua masa, dan setengah masa*

Dengan mengutip durasi nubuatan dari pemerintahan kepausan, Kristus menunjukkan dan mengingatkan kembali penghakiman-Nya yang, di masa lalu, mengutuk gereja-Nya untuk menderita akibat penindasan rezim kepausan dan kutukan dari invasi barbar yang mendahuluinya; ini karena ditinggalkannya hari Sabat sejak tanggal 7 Maret 321. Dengan demikian, orang-orang percaya pada masa percobaan Advent diperingatkan. Namun alasan kedua membuat Tuhan membangkitkan pemerintahan kepausan ini; ini adalah tanggal permulaannya, 538 M. Pilihan ini bijaksana karena tanggal 538 ini akan menjadi dasar perhitungan yang akan diusulkan oleh nubuatan tersebut kepada kita dengan menyajikan kepada kita jangka waktu nubuatan baru dalam ayat 11 dan 12.

7c- *dan semua ini akan berakhir ketika kekuatan orang-orang suci **benar-benar hancur***

Kalimat singkat ini merangkum dengan baik momen akhir zaman yang sebenarnya: saat di mana pada akhir bencana **besar yang terakhir**, umat pilihan akan mendapati diri mereka berada di ambang pemusnahan, pemusnahan dari muka bumi; mencatat ketepatannya: ***seluruhnya rusak***.

Dan 12:8 *Aku mendengar, tetapi tidak mengerti; dan aku berkata: Tuanku, apa akibat dari hal-hal ini?*

8a- Daniel yang malang! Jika pemahaman kitabnya masih menjadi misteri bagi mereka yang hidup di tahun 2021, betapa di luar jangkauannya dan tidak bergunanya pemahaman ini bagi keselamatannya sendiri!

Dan 12:9 *Jawabnya: Pergilah, Daniel, karena perkataan ini akan dirahasiakan dan dimeteraikan sampai akhir zaman.*

9a- Tanggapan malaikat akan membuat Daniel lapar tetapi hal ini menegaskan terlambatnya penganan nubuatan yang disediakan untuk *masa akhir* era Kristen.

Dan 12:10 *Banyak orang akan ditahirkan, diputihkan dan dimurnikan; orang fasik akan berbuat jahat, dan tidak ada orang fasik yang memahaminya, tetapi orang yang berakal budi akan memahaminya.*

10a- *Banyak yang akan disucikan, diputihkan dan disucikan*

Dengan mengulangi di sini kutipan yang tepat dari kata-kata Daniel 11:35, malaikat menegaskan identitas kepausan dari **raja** yang sombong dan lalim yang *meninggikan dirinya di atas semua dewa* dan bahkan satu-satunya **Tuhan yang benar**, dalam ayat 36.

10b- *orang jahat akan berbuat jahat dan tidak ada orang jahat yang mengerti,*

Malaikat membangkitkan prinsip yang akan berlanjut sampai akhir dunia, perpanjangan kejahatan digambarkan dalam nubuatan Daniel dengan perluasan “*kuningan*” dosa Yunani dan “*besi*” kekuatan Romawi sampai kedatangan Kristus kembali. . Orang jahat akan dihalangi dua kali lipat dari pemahamannya: pertama karena ketidaktertarikan pribadi mereka, dan kedua, oleh *kekuatan khayalan* yang diberikan oleh Tuhan yang memungkinkan mereka *mempercayai kebohongan* menurut 2 Tesalonika 2:11-12: *Juga Tuhan mengirim mereka kekuatan kebingungan, supaya mereka percaya pada dusta*, sehingga banyak orang yang tidak percaya pada kebenaran, tetapi menyukai kejahatan, mereka akan dihukum.

10c- *tetapi mereka yang memiliki pemahaman akan mengerti.*

Contoh ini membuktikan bahwa *kecerdasan spiritual* merupakan anugerah istimewa yang diberikan Tuhan, namun didahului dengan pemanfaatan *kecerdasan* dasar yang diberikan kepada semua orang normal dengan baik. Karena dalam standar ini pun, manusia mengacaukan pendidikan dan ijazahnya dengan *kecerdasan*. Jadi saya ingat perbedaan ini: instruksi memungkinkan data dimasukkan ke dalam memori manusia tetapi hanya *kecerdasan* yang memungkinkan penggunaannya dengan baik dan bijaksana.

Dan 12:11 *Sejak korban terus menerus berhenti dan terjadi kebinasaan yang keji, ada seribu dua ratus sembilan puluh hari.*

11a- *Sejak saat pengorbanan abadi berhenti*

Saya tetap harus mengingatkan Anda, tetapi kata “*pengorbanan*” tidak muncul dalam teks asli Ibrani. Dan ketepatan ini sangatlah penting karena *kekekalan ini* menyangkut imamat selestial Yesus Kristus. Dengan mereproduksi perantaraannya di bumi, kepausan menghilangkan peran Yesus Kristus sebagai pendoa syafaat bagi dosa-dosa orang-orang pilihannya.

Pelayanan duniawi paralel yang diambil alih ini dimulai pada tahun 538; tanggal ketika Vigilius I’ paus pertama yang bergelar, menetap di Roma, di Istana Lateran, di Gunung Caelius (langit).

11b- *dan di mana kehancuran yang keji akan terjadi*

Artinya, sejak tahun 538, tanggal dimulainya pemerintahan kepausan Romawi yang dikutip dalam Dan.9:27: *dan akan ada di sayap kekejian yang membinasakan, bahkan sampai binasa, dan ia akan dibinasakan* [menurut] *apa yang telah ditetapkan, di [bumi] yang sunyi*.

Dalam ayat ini, yang menargetkan tahun 538, Roh Kudus hanya menargetkan Roma kepausan, yang menjelaskan singularisasi kata "kekejian". Hal ini tidak terjadi dalam Daniel 9:27, yang melibatkan kedua fase Roma, yaitu pagan dan kemudian kepausan.

Mari kita perhatikan kepentingan dan pentingnya pengelompokan dua hal dalam ayat ini: “ *pengangkatan kekal* ” kepada Kristus dalam Dan. 8:11 dan “ *sayap* ” kepausan yang membawa “ *kehancuran yang keji* ” yang dikutip dalam Dan. 09:27. Dengan menghubungkan kedua tindakan ini dengan tanggal yang sama tahun 538 dan entitas yang sama, Roh menegaskan dan membuktikan bahwa pelaku kejahatan ini memang adalah Paus Romawi.

Dalam Daniel 11:31, tindakan yang dikaitkan dengan raja Yunani Antiokhus 4 memberi kita model khas dari apa yang Allah sebut sebagai “ *kekejian yang membinasakan* .” Popery mereproduksinya, tetapi selama 1260 tahun yang penuh darah.

11c- *akan ada seribu dua ratus sembilan puluh hari.*

Agar jangka waktu nubuatan yang berkaitan dengan akhir zaman tidak dapat dipalsukan, satuan ini ditempatkan sebelum angka dalam seluruh nubuatan Daniel: *hari 1290 ; hari 1335* (ayat berikutnya); Dan.8:14 : *sore-pagi 2300* ; dan sudah di Dan.9:24: minggu 70.

Kami hanya memiliki perhitungan yang sangat sederhana untuk dilakukan: $538 + 1290 = 1828$.

Tujuan dari tanggal 1828 ini adalah untuk memberikan karakter universal pada acara Advent karena ini menargetkan tahun ketiga dari lima tahun konferensi Advent yang diadakan di Albury Park di London di hadapan keluarga kerajaan Inggris.

Dan 12:12 *Berbahagialah orang yang menunggu dan tiba sampai seribu tiga ratus tiga puluh lima hari.*

12a- Hanya ayat inilah yang memberi kita arti dari dua jangka waktu kenabian ini. Temanya adalah penantian kembalinya Kristus, namun penantian khusus berdasarkan proposisi numerik yang diberikan oleh Alkitab. Diperlukan perhitungan baru: $538 + 1335 = 1873$. Malaikat memberi kita dua tanggal yang masing-masing menandai awal dan akhir ujian iman Advent yang dicapai antara tahun 1828 dan 1873. Dengan cara ini , perhatian kita tertuju pada diarahkan pada tanggal 1843 dan 1844 yang justru menjadi penyebab dari dua pengharapan berturut-turut akan kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia ke Amerika, oleh karena itu ke bumi Protestan.

Dalam gambaran penyeberangan sungai “Harimau”, harimau yang memakan jiwa manusia adalah tanggal-tanggal 1843-1844 yang membuat kaum Protestan reprobat berpindah dari kehidupan rohani menuju kematian rohani. Sebaliknya, orang yang lulus ujian akan hidup dan diberkati Tuhan dari perjalanan yang penuh bahaya ini. Ia memperoleh ucapan bahagia khusus dari Tuhan: “ *Berbahagialah dia yang mencapai tahun 1873!* »

Dan 12:13 *Dan kamu, berjalanlah menuju akhirmu; kamu akan beristirahat, dan kamu akan berdiri untuk warisanmu pada akhir zaman.*

13a- Daniel akan menemukan setelah kebangkitan pertama di mana dia akan dibangkitkan, arti dari semua hal yang dia sampaikan kepada kita. Namun bagi

umat Advent yang masih hidup, ajarannya akan tetap dilengkapi dengan wahyu yang terkandung dalam Wahyu Yohanes.

Kitab Daniel menyembunyikan kekayaannya yang sangat besar dengan baik. Kita telah memperhatikan pelajaran-pelajaran dorongan yang Tuhan sampaikan kepada orang-orang pilihan-Nya di akhir zaman karena hari-hari terakhir ini akan kembali ke masa ketakutan dan ketidakamanan yang telah terjadi sepanjang sejarah umat manusia di bumi. Sekali lagi namun yang terakhir, para pejabat terpilih akan dipilih dan bertanggung jawab atas kemalangan yang akan menimpa para pemberontak yang selamat dari Perang Dunia Ketiga yang diumumkan dalam Daniel 11:40-45 dan Wahyu 9:13. Yehezkiel 14 menyajikan model standar iman: Nuh, Daniel, dan Ayub. Seperti Nuh, kita harus melepaskan diri dan melawan arus pemikiran dunia dengan membangun bahtera kesetiaan kita kepada Tuhan. Seperti Daniel, kita harus tetap berkomitmen untuk menjalankan tugas kita sebagai pejabat terpilih dengan menolak standar yang ditetapkan oleh agama palsu. Dan seperti Ayub, kita harus menerima penderitaan secara fisik dan mental kapan pun Tuhan mengizinkannya, karena kita memiliki keunggulan dibandingkan Ayub: melalui pengalamannya, kita belajar mengapa Tuhan mengizinkan percobaan ini.

Kitab Daniel juga memungkinkan kita untuk lebih memahami kehidupan selestial yang tidak terlihat. Hal ini, dengan ditemukannya tokoh bernama Jibril, sebuah nama yang berarti “orang yang melihat wajah Tuhan”. Dia hadir dalam semua misi penting dari rencana keselamatan ilahi. Dan kita harus menyadari bahwa, di kerajaan selestial Tuhan, dia dan semua malaikat yang baik kehilangan kehadiran Michael, ekspresi malaikat Tuhan, selama masa inkarnasinya di bumi, yaitu 35 tahun. Dalam berbagi cinta yang besar, Micaël juga berbagi otoritasnya, setuju untuk hanya menjadi “ salah satu pemimpin utama ”. Tapi Gabriel juga memperkenalkannya kepada Daniel, yang terpilih di antara orang-orang terpilih, sebagai “ *Pemimpin umatmu* ”. Dan Dan.9 mengungkapkan kepada kita dengan sangat jelas segala sesuatu yang ingin dicapai Yesus untuk menyelamatkan umat pilihan-Nya yang setia. Proyek penyelamatan ilahi dengan jelas diumumkan, kemudian diselesaikan pada tanggal 3 April 30 melalui penyaliban Yesus Kristus. Kitab Daniel menunjukkan kepada kita bahwa iman hanya dapat dibuktikan oleh orang dewasa. Dan menurut Allah, anak itu menjadi dewasa ketika memasuki usia tiga belas tahun. Jadi kita hanya bisa melihat buah pahit yang dihasilkan oleh baptisan bayi dan warisan kelahiran secara keagamaan di semua agama palsu. Yesus berkata dalam Markus 16:16: *Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan; siapa yang tidak percaya akan dihukum* . Oleh karena itu, ini berarti bahwa sebelum pembaptisan, iman harus ada dan ditunjukkan. Setelah dibaptis, Tuhan mengujinya. Juga, mutiara lain yang terungkap dalam Daniel, kata-kata Yesus dari Mat.7:13 ini ditegaskan: *Masuklah melalui pintu yang sempit . Sebab lebarlah pintunya, lebarlah jalan menuju kehancuran dan banyak pula yang lewat jalan itu ; dan juga dalam Mat.22:14: Sebab banyak yang terpenggil, tetapi sedikit yang terpilih ; menurut Dan.7:9, sepuluh milyar diminta mempertanggungjawabkan kepada Tuhan hanya satu juta orang-orang pilihan*

yang ditebus diselamatkan, karena mereka benar-benar telah *melayani* Allah pencipta dengan baik, di dalam Kristus di dalam Roh Kudus.

Bab 12 baru saja meletakkan dasar bagi struktur kitab Kiamat dengan mengingat kembali tanggal 538, 1798, 1828, 1843-1844 yang tersembunyi dan disarankan tetapi mendasar untuk pembagian waktu dalam Kiamat, dan 1873. Tanggal lain, 1994, akan ada dibangun untuk kemalangan sebagian orang dan kebahagiaan sebagian orang lainnya.

Pengantar simbolisme kenabian

Dalam semua perumpamaan alkitabiah, Roh menggunakan unsur-unsur duniawi yang kriteria tertentu dapat melambangkan entitas anonim yang menyajikan kriteria umum. Oleh karena itu, setiap simbol yang digunakan harus dicermati seluruh aspeknya, agar dapat diambil hikmah yang disembunyikan oleh Tuhan. Misalnya saja kata “*laut*”. Menurut Kejadian 1:20, Tuhan menghuninya dengan segala jenis binatang, yang tidak terhitung banyaknya dan tidak diketahui namanya. Lingkungannya berakibat fatal bagi manusia yang hidup dengan menghirup udara. Dengan demikian, air menjadi simbol kematian bagi manusia yang juga takut akan salinitasnya yang membuat bumi menjadi tandus. Jelas sekali, simbol ini tidak menguntungkan bagi umat manusia dan, karena maknanya yang mati, Tuhan akan memberikan namanya pada tangki wudhu Ibrani yang menggambarkan air baptisan. Sekarang membaptis berarti membenamkan, mati tenggelam untuk hidup kembali di dalam Yesus Kristus. Manusia lama yang tidak dibenarkan bangkit kembali dengan membawa kebenaran Kristus. Kita melihat di sana, seluruh kekayaan satu unsur ciptaan ilahi: *laut*. Berdasarkan ajaran ini, kita akan lebih memahami makna yang Tuhan berikan pada ayat ini dari Daniel 7:2-3: “... dan lihatlah, keempat angin surga bertiup di atas lautan besar. Dan empat binatang besar keluar dari laut, berbeda satu sama lain. Ketahuilah bahwa “empat mata angin di langit” menyiratkan peperangan universal yang membawa bangsa-bangsa yang menang ke kekuasaan yang dominan. Di sini, “*lautan besar*” melambangkan massa manusia dari bangsa-bangsa kafir yang, karena tidak menghormati Tuhan, di matanya, setara dengan binatang-binatang di “*laut*”. Dalam ungkapan “*empat angin di langit*”, “*empat*” mewakili 4 titik mata angin dari arah Utara, Selatan, Timur dan Barat. “*Angin surga*” membawa perubahan penampakan langit, meniupkan awan, menimbulkan badai dan mendatangkan hujan; mengesampingkan awan, mereka mendorong sinar matahari. Demikian pula, peperangan menyebabkan perubahan politik masyarakat yang besar, pergolakan besar yang memberikan dominasi kepada bangsa pemenang baru yang dipilih oleh Tuhan, namun mereka tidak diberkati oleh-Nya. Karena ditunjuk sebagai “*hewan*”, dia tidak berhak atas berkah yang dimaksudkan untuk diberikan kepada manusia sejati; orang-orang pilihannya yang setia yang berjalan dalam terang ilahi sejak Adam dan Hawa, dan ini hingga akhir dunia. Dan siapa pejabat terpilihnya? Mereka yang di dalamnya Dia mengenali gambar-Nya sejak manusia dijadikan menurut gambar Allah menurut Kej. 1:26. Perhatikan perbedaan ini: manusia diciptakan atau diciptakan oleh Tuhan menurut gambar-Nya, sedangkan hewan dihasilkan oleh lingkungannya, laut, bumi, atau langit, sesuai dengan perintah yang diberikan oleh Tuhan. Pemilihan kata kerja menandai perbedaan status.

Sebagai contoh kedua, mari kita ambil kata “*bumi*”. Menurut Kejadian 1:9-10, nama “*bumi*” ini diberikan kepada tanah kering yang keluar dari “*laut*”; sebuah gambaran yang akan dieksploitasi Tuhan dalam Wahyu 13, untuk melambangkan iman Protestan yang keluar dari iman Katolik. Tapi mari kita lihat aspek lain dari “*bumi*”. Hal ini bermanfaat bagi manusia jika hal tersebut

memberi makannya, namun tidak baik jika hal tersebut berbentuk gurun yang gersang. Oleh karena itu, bergantung pada penyiraman yang baik dari langit untuk menjadi berkah bagi manusia. Pengairan ini juga bisa berasal dari sungai-sungai yang melintasinya; inilah sebabnya firman Tuhan diumpamakan dengan “ *mata air hidup* ” di dalam Alkitab. Ada tidaknya “ *air* ” inilah yang menentukan sifat “ *bumi* ”, dan secara spiritual kualitas keimanan manusia yang 75%-nya terdiri dari air.

Sebagai contoh ketiga, mari kita ambil bintang di langit. Pertama, “ *matahari* ”, sisi positifnya, ia menerangi; menurut Kejadian 1:16, ini adalah penerang “ *hari* ”, menghangatkan dan mendorong pertumbuhan tanaman yang menjadi sumber makanan manusia. Sisi negatifnya, ia membakar tanaman karena panas berlebih atau kurangnya hujan. Galileo benar, ia adalah pusat alam semesta kita dan semua planet dalam sistemnya berputar mengelilinginya. Dan di atas segalanya dia adalah yang terbesar, Alkitab menyebut dia sebagai “ *yang terbesar* ” dalam Kejadian 1:16, yang terpanas dan dia tidak terjangkau. Semua kriteria ini menjadikannya gambaran sempurna Allah yang di dalamnya terdapat semua karakteristik ini. Tak seorang pun dapat melihat Tuhan dan hidup, sama seperti ia tidak dapat menjejakkan kakinya di atas “ *matahari* ”; satu-satunya bintang maskulin, yang lainnya adalah planet atau bintang feminin. Setelah dia, “ *bulan* ”, “ *yang terkecil* ”: menurut Kejadian 1:16, itu adalah penerang malam, kegelapan yang dia pimpin. Oleh karena itu, “ *bulan* ” hanya mempunyai pesan negatif terhadapnya. Meski paling dekat dengan kita, bintang ini telah lama menyimpan misteri sisi tersembunyinya. Ia tidak bersinar dengan sendirinya tetapi seperti planet-planet lainnya, ia mengirimkan kembali kepada kita, dalam siklus yang progresif, cahaya redup yang diterimanya dari “matahari”. Dengan semua kriteria ini, “bulan” adalah simbol yang sempurna untuk mewakili, pertama, agama Yahudi, dan kedua, agama Kristen palsu dari kepausan Katolik Roma, dari tahun 538 hingga saat ini, dan Protestanisme Lutheran, Calvinis dan Anglikan, sejak tahun 1843. Di langit juga terdapat “ *bintang-bintang* ” yang menurut Kejadian 1:14-15-17 mempunyai dua peranan yang sama dengan “ *matahari dan bulan* ”. Yaitu “ *menandai jaman, hari dan tahun* ”, dan “ *menerangi bumi* ”. Mayoritas dari mereka hanya bersinar di saat kegelapan, di malam hari. Ini adalah simbol yang ideal untuk mewakili hamba-hamba Tuhan, yang sejati, sampai nubuatan menyebutkan kejatuhan mereka; yang menunjukkan perubahan status spiritual mereka. Ini akan menjadi pesan yang Tuhan akan gunakan untuk membangkitkan kejatuhan Kekristenan yang menjadi korban kebohongan Romawi dalam Daniel 8:10 dan Wahyu 12:4; dan jatuhnya Protestantisme universal dalam Wahyu 6:13 dan 8:12. Terisolasi, “ *bintang* ” menunjuk pada kepausan Katolik dalam Wahyu 8:10-11, iman Protestan dalam Wahyu 9:1; dan berkumpul dalam sebuah mahkota pada angka 12, Majelis Terpilih yang menang, dalam Wahyu 12:1. Dan.12:3 menunjuk mereka sebagai lambang “ *orang-orang yang mengajarkan kebenaran kepada orang banyak* ”, yaitu “ *orang-orang yang menerangi bumi* ” dengan terang yang diberikan oleh Allah.

Kelima simbol ini akan berperan penting dalam ramalan Kiamat. Oleh karena itu Anda dapat berlatih menemukan pesan tersembunyi yang dibawa oleh kriteria simbol yang disajikan. Namun beberapa akan sulit untuk ditemukan,

sehingga Tuhan sendiri menunjukkan kunci misteri tersebut, dalam ayat-ayat Alkitab, seperti kata " *kepala dan ekor* " yang hanya dapat dipahami dengan makna yang diberikan Tuhan dalam Yes.9: 14, dimana kita membaca: " *hakim atau tua-tua adalah kepala, nabi yang mengajarkan kebohongan adalah ekornya* ." Namun ayat 13 mengusulkan secara paralel, sehingga mempunyai arti yang sama, " *ranting palem dan buluh* "; " *sebatang buluh* " yang melambangkan kepausan Romawi dalam Wahyu 11:1.

Ada juga makna simbolis dari angka dan angka. Sebagai aturan dasar, kita memiliki urutan menaik:

Untuk angka "1": keunikan (ilahi atau numerik)

Untuk angka "2": ketidaksempurnaan.

Untuk angka "3": kesempurnaan.

Untuk angka "4": universalitas (4 poin utama)

Untuk angka "5": laki-laki (manusia maskulin atau feminin).

Untuk angka "6": bidadari surgawi (makhluk atau pembawa pesan surgawi).

Untuk angka "7": kepenuhan. (Juga: meterai Dewa Pencipta)

Di atas angka ini kita memiliki kombinasi penjumlahan dari tujuh digit dasar pertama; contoh: $8 = 6+2$; $9 = 6+3$; $10 = 7+3$; $11 = 6+5$ dan $7+4$; $12 = 7+5$ dan $6+6$; $13 = 7+6$. Pilihan-pilihan ini mempunyai makna rohani sehubungan dengan tema-tema yang dibahas dalam pasal-pasal kitab Wahyu ini. Dalam kitab Daniel kita menemukan pesan-pesan nubuatan mengenai era Kristen Mesianis dalam pasal 2, 7, 8, 9, 11 dan 12.

Dalam kitab Wahyu yang diwahyukan kepada Rasul Yohanes, kode simbolis dari nomor pasal sangatlah mengungkap. Era Kristen dibagi menjadi dua bagian sejarah utama.

Yang pertama, ditempelkan pada angka "2", mencakup sebagian besar waktu "ketidaksempurnaan" doktrinal iman Kristen yang diwakili dari tahun 538 oleh kepausan Katolik Roma, pewaris norma agama yang ditetapkan sejak 7 Maret 321 oleh kaisar Romawi yang kafir, Konstantinus. ^{SAYA} Bab 2 mencakup seluruh waktu antara tahun 94 dan 1843.

Bagian kedua yang diwakili oleh angka "3" berkaitan dengan tahun 1843, masa "Advent", masa ketika Allah menuntut pemulihan "kesempurnaan" doktrin para rasul sesuai dengan program yang dinubuatkan oleh ketetapan ilahi yang dikutip dalam Dan.8:14. Kesempurnaan ini akan dicapai secara bertahap hingga kedatangan Kristus kembali yang diperkirakan terjadi pada musim semi tahun 2030.

Di atas angka 7, angka 8, $2+6$, melambangkan masa ketidaksempurnaan (2) pekerjaan jahat (6). Angka 9, $3+6$, menunjukkan waktu kesempurnaan (3) dan juga pekerjaan jahat (6). Angka 10, $3+7$, menubuatkan masa kesempurnaan (3), kepenuhan (7) pekerjaan ilahi.

Angka "11" atau, terutama, $5+6$, menargetkan zaman ateisme Prancis di mana manusia (5) diasosiasikan dengan iblis (6).

Angka "12", yaitu $5+7$, mengungkapkan hubungan manusia (5) dengan Tuhan pencipta ($7 =$ kepenuhan dan meterai kerajaannya).

Angka “13” atau 7+6 melambangkan kepenuhan (7) agama Kristen yang diasosiasikan dengan setan (6); kepausan pertama (*laut*) dan Protestan (*daratan*) di akhir zaman.

Angka “14” atau 7+7, berkaitan dengan pekerjaan Advent dan pesan-pesan universalnya (*Injil Abadi*).

Angka “15”, yaitu 5+5+5 atau 3x5, melambangkan masa (3) kesempurnaan manusia (5). Inilah yang menandai berakhirnya masa kasih karunia. “ *Gandum* ” rohani sudah matang untuk dipanen dan disimpan di lumbung surgawi. Persiapan umat pilihan selesai karena mereka telah mencapai tingkat yang disyaratkan Tuhan.

Angka “16” berkaitan dengan kitab Wahyu, saat Tuhan mencurahkan “ *tujuh cawan murka-Nya yang terakhir* ” kepada musuh-musuh agama-Nya, yaitu Kekristenan yang tidak setia di pasal 13.

Arti angka “17”, seperti angka sebelumnya, diambil dari tema yang diberikan Tuhan dalam nubuatannya: dalam Wahyu 17, lambang “ *penghakiman pelacur besar* ” oleh Tuhan. Dalam Alkitab, penggunaan pertama angka simbolis ini berkaitan dengan minggu Paskah yang dimulai pada ^{hari ke 10} bulan pertama tahun itu dan berakhir pada ^{hari ke 17}. Diselesaikan secara huruf pada tingkat hari kematian “ *Anak Domba Allah* ” Yesus Kristus, Paskah dinubuatkan dalam hari-tahun pada tanggal 70 ^{dari} “ *70 minggu* ” tahun Dan.9:24 sampai 27. Oleh karena itu, nubuatan ^{minggu ke-70} ayat 27 mencakup waktu tujuh tahun antara tanggal 26 dan 33. Sasaran yang ditunjukkan oleh nubuatan tersebut adalah Paskah yang terletak di musim semi, “ *di tengah-tengah* ” dari tujuh tahun minggu nubuatan yang dikutip dalam Dan.9:27.

Bagi “umat Advent” sejati yang terakhir, angka 17 akan berkaitan dengan praktik Minggu Romawi selama 17 abad, sebuah dosa yang ditetapkan pada tanggal 7 Maret 321. Tanggal peringatan berakhirnya abad ke-17 ini, 7 Maret 2021 membuka “ *masa akhir* ” dinubuatkan dalam Dan.11:40. “ *Waktu* ” ini adalah waktu yang tepat bagi penggenapan hukuman peringatan terakhir ini, yang menunjuk pada Perang Dunia Ketiga, yang juga dinubuatkan oleh Allah melalui “ *sangkalakala keenam* ” yang diwahyukan dalam Wahyu 9:13 hingga 21. Kehancuran ekonomi yang disebabkan oleh Covid Virus -19 menandai tahun 2020 (20 Maret 2020 hingga 20 Maret 2021) sebagai awal azab Tuhan.

Tema pasal “18” adalah hukuman “ *Babel Besar* ”.

Bab “19” menargetkan konteks kembalinya kemuliaan Yesus Kristus dan konfrontasinya dengan pemberontak manusia.

Bab “20” mengingatkan kita pada milenium ketujuh, di bumi yang sunyi di mana iblis ditawan dan di surga, di mana orang-orang pilihan melanjutkan untuk menghakimi kehidupan dan perbuatan para pemberontak jahat yang ditolak oleh Tuhan.

Bab “21” menemukan simbolisme 3x7, yaitu kesempurnaan (3) pengudusan ilahi (7) yang direproduksi dalam diri orang-orang pilihan yang ditebus dari bumi.

Dengan demikian kita melihat bahwa nubuatan ini mengambil temanya umat pilihan Advent dalam Wahyu 3, 7, 14 =2x7 dan 21 =3x7 (pertumbuhan menuju kesempurnaan pengudusan).

Bab “22” meresmikan waktu ketika, di bumi yang telah diperbarui dan diperbarui, Tuhan melantik takhta-Nya dan orang-orang pilihan kerajaan kekal-Nya.

Adventisme

Lalu siapakah putra dan putri Tuhan ini? Kita sebaiknya mengatakannya secara langsung, karena dokumen ini akan memberikan semua bukti yang diperlukan, Wahyu ilahi ini ditunjukkan oleh Tuhan kepada umat Kristen “Advent”. Karena suka atau tidak suka, kehendak Allah berdaulat, dan sejak musim semi tahun 1843, ketika sebuah dekret yang dinubuatkan dalam Daniel 8:14 mulai berlaku, standar “Masehi Advent Hari Ketujuh” telah menjadi saluran eksklusif yang masih menghubungkan Tuhan. dan hamba manusianya. Tapi hati-hati! Norma ini terus berkembang, dan penolakan terhadap evolusi ini, yang dikehendaki Tuhan, telah menyebabkan perwakilan institusional resminya dimuntahkan oleh Yesus Kristus sejak tahun 1994. Apa itu Adventisme? Kata ini berasal dari bahasa latin “adventus” yang artinya: kedatangan. Peristiwa tentang Yesus Kristus, atas kembalinya-Nya yang terakhir dalam kemuliaan Bapa, diharapkan terjadi pada musim semi tahun 1843, musim gugur tahun 1844, dan musim gugur tahun 1994. Harapan-harapan palsu yang direncanakan dalam proyek Allah ini, tetap saja membawa serta mereka. konsekuensi rohani yang tragis bagi mereka yang meremehkan pengumuman-pengumuman kenabian ini dan harapan-harapan mereka, karena hal-hal tersebut diatur, secara berdaulat, oleh Allah pencipta yang agung. Dengan demikian, siapa pun yang mengakui dalam dokumen ini terang yang diusulkan oleh Yesus Kristus, sebagai konsekuensi langsungnya, akan menjadi seorang “Advent”, “hari ketujuh”, jika bukan di antara manusia, hal ini akan terjadi pada Tuhan; ini, segera setelah dia meninggalkan istirahat keagamaan pada hari pertama, untuk menjalankan sisa hari ketujuh, yang disebut hari Sabat, yang dikuduskan oleh Tuhan sejak penciptaan dunia. Menjadi milik Tuhan menyiratkan persyaratan ilahi yang saling melengkapi; dengan hari Sabat, umat Advent terpilih harus menyadari bahwa tubuh fisiknya juga milik Tuhan, dan dengan demikian, dia harus memelihara dan merawatnya sebagai milik ilahi yang berharga, tempat perlindungan duniawi. Karena Allah telah menetapkan bagi manusia, dalam Kej. 1:29, pola makan idealnya: “ *Dan Allah berfirman: Sesungguhnya, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan*

yang berbiji, yang ada di seluruh muka bumi, dan segala pohon yang ada di dalamnya. buah dari pohon itu dan yang berbiji: inilah makananmu .”

Pemikiran Advent tidak dapat dipisahkan dari proyek Kristen yang diwahyukan oleh Tuhan. Kembalinya Yesus Kristus disebutkan dalam banyak kutipan Alkitab: Mzm.50:3: “ **Dia datang, Tuhan kami** , dia tidak tinggal diam; di hadapannya ada api yang melahap, di sekelilingnya ada badai yang dahsyat ”; Mzm.96:13: “ ...dihadapan Tuhan! Karena dia datang, **karena dia datang untuk menghakimi bumi** ; dia akan menghakimi dunia dengan kebenaran, dan manusia berdasarkan kesetiiaannya. » ; Yes.35:4: “ **Katakanlah kepada orang-orang yang sedang susah hatinya: Tenanglah, jangan takut; inilah Tuhanmu, pembalasan akan datang, pembalasan Tuhan; Dia sendiri yang akan datang dan menyelamatkanmu** ”; Hos.6:3: “ **Marilah kita mengenal, marilah kita berupaya mengenal TUHAN; kedatangannya sama pastinya dengan fajar. Dia akan datang untuk kita seperti hujan** , seperti hujan musim semi yang mengairi bumi ”; dalam kitab suci perjanjian baru kita membaca: Mat.21:40: “ **Apabila Tuan kebun anggur itu datang** , apakah yang akan dilakukannya terhadap penggarap-penggarap itu? » ; 24:50: “ ... **tuan hamba ini akan datang pada hari yang tidak disangkanya**, dan pada saat yang tidak diketahuinya,”; 25:31: “ **Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya** , bersama-sama dengan semua malaikat, Ia akan duduk di atas takhta kemuliaan-Nya. » ; Yea.7:27: “ **Namun, kami tahu dari mana asalnya; tapi ya Tuhan, ketika dia datang** , tak seorang pun akan tahu dari mana dia berasal. » ; 7:31: “ **Banyak orang di antara orang banyak yang percaya kepadanya, dan berkata, Akankah Kristus, ketika dia datang** , melakukan lebih banyak mukjizat daripada yang dilakukannya? » ; Ibr.10:37: “ **Tinggal sedikit lagi: siapa yang akan datang** , ia akan datang dan tidak akan menunda-nunda .” Kesaksian Yesus yang terakhir: Yohanes 14:3: “ **Dan apabila Aku pergi dan menyiapkan tempat bagimu** , **Aku akan datang kembali dan Aku akan membawa kamu ke tempat-Ku** , supaya di mana Aku berada, kamu juga berada di sana ”; Kesaksian para malaikat: Kis.1:11: “ **Dan mereka berkata: Hai orang-orang Galilea, mengapa kamu berhenti melihat ke surga? Yesus ini, yang telah diangkat ke surga ke tengah-tengah kamu, akan datang dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke surga.** ”. Proyek Advent tentang Mesias muncul dalam: Yes.61:1-2: “ **Roh Tuhan, YaHWéH, ada padaku, karena YHWéH telah mengurapi aku untuk membawa kabar baik kepada orang miskin; Dia telah mengutus aku untuk menyembuhkan orang-orang yang patah hati, untuk memberitakan pembebasan kepada para tawanan, dan pembebasan kepada para tawanan; untukewartakan tahun rahmat YaHWéH, ...** ” Di sini, membaca teks ini di sinagoga Nazaret, Yesus menghentikan bacaannya dan menutup kitab itu, karena selebihnya, berkaitan dengan “ **hari pembalasan** ” baru dapat dilaksanakan 2003 tahun kemudian, untuk kedatangan kembali ilahi-Nya yang mulia: “ **dan hari pembalasan dari Tuhan kita ; untuk menghibur semua yang menderita;** »

Adventisme saat ini memiliki banyak wajah, dan pertama, aspek kelembagaan resmi yang ditolak pada tahun 1991, terang terakhir yang Yesus tawarkan, melalui instrumen manusia yang rendah hati seperti saya. Detailnya akan muncul jika diperlukan dalam dokumen ini. Banyak kelompok pembangkang Advent yang tersebar di seluruh dunia. Cahaya ini ditujukan kepada mereka

sebagai prioritas. Dia adalah “cahaya besar” yang diinginkan oleh saudari rohani kita, Ellen White, untuk memimpin umat Advent. Ia menampilkan karyanya sebagai “cahaya kecil” yang mengarah ke “cahaya besar”. Dan dalam pesan publiknya yang terakhir, sambil mengacungkan Alkitab dengan kedua tangannya, dia menyatakan: “Saudara-saudara, saya merekomendasikan buku ini kepada Anda.” Keinginannya kini terkabul; Kitab Daniel dan Wahyu seluruhnya diuraikan dengan menggunakan kode-kode alkitabiah secara ketat. Harmoni yang sempurna mengungkapkan hikmat Tuhan yang agung. Pembaca, siapapun anda, saya mengimbau anda untuk tidak melakukan kesalahan masa lalu, andalah yang harus beradaptasi dengan rencana Tuhan, karena Yang Maha Kuasa tidak akan menyesuaikan dengan cara pandang anda. Penolakan terhadap cahaya adalah dosa berat yang tidak dapat diperbaiki; darah yang ditumpahkan oleh Yesus Kristus tidak menutupinya. Saya menutup tanda kurung penting ini dan kembali ke “*bencana*” yang diumumkan.

Sebelum mendekati kisah Kiamat, saya harus menjelaskan kepada Anda mengapa, secara umum, nubuatan yang diilhami oleh Tuhan sangat penting bagi kita, umat manusia, karena pengetahuan atau penghinaan mereka akan mengakibatkan kehidupan kekal atau kematian permanen. Alasannya sebagai berikut: manusia menyukai stabilitas dan karena itu takut akan perubahan. Akibatnya, ia melindungi stabilitas ini dan mengubah agamanya menjadi tradisi, membuang segala sesuatu yang menampilkan dirinya dalam aspek kebaruan. Dengan cara inilah, yang menyebabkan kehancuran mereka, orang-orang Yahudi dari aliansi ilahi yang lama bertindak terlebih dahulu, yang mana Yesus tidak segan-segan mengecamnya sebagai “*sinagoga Setan*” dalam Wahyu 2:8 dan 3:9. Dengan berpegang pada tradisi nenek moyang, mereka percaya bahwa dengan cara ini mereka akan mampu menjaga hubungan mereka dengan Tuhan. Namun apa yang terjadi dalam kasus ini? Manusia tidak lagi mendengarkan Tuhan ketika dia berbicara kepadanya, tetapi dia meminta Tuhan untuk mendengarkan dia berbicara. Dalam situasi ini, Tuhan tidak lagi menemukan pertanggung jawabannya, terlebih lagi jika benar bahwa Dia sendiri tidak berubah watak dan penilaiannya yang tetap sama selamanya, maka benar juga bahwa proyek-Nya terus berkembang dan terus berubah. Satu ayat saja sudah cukup untuk menguatkan gagasan ini: “*Jalan orang shaleh itu seperti cahaya yang cemerlang, yang kian terang hingga tengah hari.* (Ams 4:18).” “*Jalan*” dalam ayat ini setara dengan “*jalan*” yang terkandung dalam Yesus Kristus. Hal ini membuktikan bahwa kebenaran iman kepada Kristus juga berkembang seiring berjalannya waktu, sesuai pilihan Tuhan, sesuai dengan rencana-Nya. Calon-calon keabadian harus memahami kata-kata Yesus dengan makna yang pantas mereka dapatkan ketika Dia berkata kepada mereka: “*Kepada dia yang memelihara pekerjaan-Ku sampai pada akhirnya Aku akan memberikan...* (Wahyu 2:26)”. Banyak orang berpikir bahwa menyimpan apa yang telah Anda pelajari dari awal hingga akhir saja sudah cukup; dan ini sudah menjadi kesalahan bangsa Yahudi dan merupakan pelajaran Yesus dalam perumpamaannya tentang talenta. Namun kita lupa bahwa iman

yang sejati adalah hubungan yang permanen dengan Roh Allah yang hidup yang menjaga anak-anak-Nya dengan makanan yang keluar dari mulut-Nya setiap saat dan setiap saat. Sabda Allah tidak hanya terbatas pada kitab suci Alkitab saja, setelah itu tetap ada secara permanen, “Logos” yang hidup, Sabda yang untuk sesaat menjadi manusia, Kristus bertindak dalam Roh Kudus untuk melanjutkan dialog-Nya dengan mereka yang memilikinya. mencintai dan mencarinya dengan segenap jiwa mereka. Saya dapat bersaksi mengenai hal-hal ini karena saya secara pribadi telah memperoleh manfaat dari kontribusi terang baru yang saya bagikan kepada mereka yang menyukainya sama seperti saya. Kebaruan yang diterima dari surga terus-menerus meningkatkan pemahaman kita tentang proyek yang diwahyukan dan kita harus tahu bagaimana memutuskan dan meninggalkan penafsiran yang sudah ketinggalan zaman ketika penafsiran tersebut menjadi usang. Alkitab mengundang kita untuk melakukan ini: “ *Periksalah segala sesuatu; berpegang teguh pada apa yang baik;* (1Tes.5:21).”

Penghakiman Allah terus-menerus disesuaikan dengan evolusi progresif dari terang yang diilhami dan diwahyukan kepada para penyimpan nubuatan-Nya yang terpilih. Dengan demikian, penghormatan yang ketat terhadap tradisi menyebabkan kerugian, karena menghalangi manusia untuk beradaptasi dengan evolusi program tabungan yang secara bertahap terungkap hingga akhir dunia. Ada ungkapan yang mempunyai nilai penuh dalam ranah keagamaan, yaitu: kebenaran masa kini atau kebenaran masa kini . Untuk lebih memahami pemikiran ini, kita harus melihat ke masa lalu, dimana pada zaman para rasul kita mempunyai doktrin iman yang sempurna. Belakangan, pada masa-masa kegelapan yang ekstrem yang telah dinubuatkan, doktrin para rasul digantikan oleh doktrin kedua "Roma"; kekaisaran dan kepausan, dua fase dari proyek ilahi yang sama yang dipersiapkan untuk iblis. Oleh karena itu, pekerjaan reformasi sesuai dengan namanya, karena pekerjaan ini melibatkan pencabutan doktrin-doktrin palsu dan penanaman kembali benih-benih baik doktrin kerasulan yang telah hancur. Dengan penuh kesabaran, Tuhan memberikan waktu, waktu yang banyak, agar terang-Nya dapat dipulihkan hingga tuntas. Berbeda dengan dewa-dewa kafir yang tidak bereaksi, karena mereka tidak ada, Tuhan sang pencipta hidup kekal, dan Dia menunjukkan bahwa Dia ada, melalui reaksi-reaksi dan tindakan-tindakan-Nya yang tidak dapat ditiru; sayangnya bagi manusia, dengan kedok hukuman yang keras. Dia yang memerintah alam, yang mengarahkan kilat, halilintar dan halilintar, yang membangunkan gunung-gunung berapi dan menjadikannya memuntahkan api kepada umat manusia yang bersalah, yang menyebabkan gempa bumi dan menyebabkan gelombang pasang yang merusak, jugalah yang datang berbisik di benak para pejabat terpilihnya, kemajuan proyeknya, apa yang sedang dia persiapkan, seperti yang telah dia umumkan sebelumnya, jauh sebelumnya. “ *Sebab Tuhan ALLAH tidak berbuat apa-apa sebelum Ia menyatakan rahasia-Nya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi ,*” menurut Amos 3:7.

Pandangan pertama pada Kiamat

Dalam presentasinya, Yohanes, rasul Tuhan Yesus Kristus, menjelaskan kepada kita gambaran yang Tuhan berikan kepadanya dalam penglihatan dan pesan yang dia dengar. Secara penampakan, tetapi hanya penampakannya saja, Wahyu, terjemahan dari bahasa Yunani "apocalupsis", tidak mengungkapkan apa pun, karena ia tetap mempertahankan aspek misteriusnya yang tidak dapat dipahami oleh banyak orang beriman yang membacanya. Misteri itu mematahkan semangat mereka, dan mereka terpaksa mengabaikan rahasia yang terungkap.

Tuhan tidak melakukan ini tanpa alasan. Dengan bertindak seperti ini, Dia mengajarkan kepada kita betapa sucinya Wahyu-Nya dan, oleh karena itu, Wahyu

ini ditujukan hanya untuk orang-orang pilihan-Nya. Dan di sinilah perlunya memperjelas persoalan ini, orang-orang pilihan-Nya bukanlah orang-orang yang mengaku demikian, melainkan hanya orang-orang yang Dia sendiri akui sebagai hamba-hamba-Nya, karena mereka menonjol, orang-orang yang beriman palsu, karena kesetiaan dan ketaatan mereka. .

“ *Wahyu Yesus Kristus, yang Allah berikan kepada-Nya untuk menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya hal-hal yang harus terjadi segera, dan yang diberitahukan-Nya, dengan mengutus malaikat-Nya, kepada hamba-Nya Yohanes, yang menyaksikan firman Allah dan kesaksian Yesus Kristus, semua yang dia lihat.* (Wahyu 1:1-2).”

Jadi dia yang menyatakan dalam Yohanes 14:6, “ *Akulah jalan, kebenaran, dan hidup; tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa kecuali melalui Aku* ”, datang, melalui Kiamat-Nya, Wahyu-Nya, untuk menunjukkan kepada para hamba-Nya jalan kebenaran yang memungkinkan mereka memperoleh kehidupan kekal yang ditawarkan dan diusulkan dalam nama-Nya. Oleh karena itu, hanya mereka yang dinilainya layak menerimanya yang akan memperolehnya. Setelah secara nyata menunjukkan melalui pelayanan-Nya di dunia apa yang merupakan teladan iman yang sejati, Yesus akan mengenali mereka yang layak menerima Dia dan pengorbanan penebusan sukarela-Nya, karena mereka benar-benar berkomitmen pada jalan teladan yang Ia lalui di hadapan mereka. Pengabdian penuhnya pada pelayanan kepada Tuhan adalah standar yang diusulkan. Jika Guru berkata kepada Pilatus: “ *...Aku datang ke dunia untuk memberikan kesaksian tentang kebenaran...* (Yohanes 18:37),” di dunia yang sama, orang-orang pilihannya harus melakukan hal yang sama.

Setiap misteri ada penjelasannya, namun untuk mendapatkannya Anda harus menggunakan kunci yang membuka dan menutup akses rahasia tersebut. Namun sayang sekali bagi mereka yang hanya memiliki rasa ingin tahu yang dangkal, kunci utamanya adalah Tuhan sendiri, secara pribadi. Pada waktu luangnya dan menurut penilaiannya yang sempurna dan adil, Dia membuka atau menutup kecerdasan manusia. Kendala pertama ini membuat kitab yang diwahyukan tidak dapat dipahami dan Kitab Suci secara umum, ketika dibaca oleh orang-orang yang beriman palsu, menjadi kumpulan artikel-artikel alibi keagamaan. Dan jumlah orang percaya palsu ini sangat banyak, itulah sebabnya, di bumi, Yesus telah melipatgandakan peringatannya tentang Mesias palsu yang akan muncul hingga akhir dunia, menurut Mat.24:5-11-24 dan Mat. .7:21 sampai 23, di mana dia memperingatkan terhadap klaim palsu dari mereka yang menuntut dia.

Oleh karena itu, Kiamat adalah wahyu sejarah iman sejati yang diakui Yesus Kristus kepada Bapa dan Roh Kudus yang datang dari Bapa, satu-satunya Tuhan pencipta. Iman sejati ini memenuhi syarat orang-orang pilihannya yang melewati masa-masa kebingungan agama yang ekstrem selama abad-abad kegelapan. Situasi ini membenarkan lambang *bintang-bintang* yang Allah atributkan kepada orang-orang pilihan yang Ia kenali, meskipun hanya sesaat, karena seperti bintang-bintang, menurut Kej. 1:15, mereka bersinar dalam kegelapan, " *untuk menerangi bumi* ." »

Kunci kedua menuju Wahyu tersembunyi di dalam kitab nabi Daniel, salah satu kitab perjanjian lama, yang merupakan kitab pertama dari “*dua saksi*” Allah yang dikutip dalam Wahyu 11:3; yang kedua adalah Wahyu dan kitab perjanjian baru. Selama pelayanannya di bumi, Yesus menarik perhatian murid-muridnya kepada nabi Daniel yang kesaksiannya diklasifikasikan dalam kitab sejarah dalam “Taurat” Yahudi yang suci.

Wahyu Ilahi berbentuk dua kolom spiritual. Memang benar bahwa kitab Daniel dan kitab Kiamat yang diberikan kepada Yohanes saling bergantung dan saling melengkapi untuk membawa, seperti dua kolom, ibu kota wahyu ilahi surgawi.

Oleh karena itu, wahyu adalah kisah iman sejati yang Allah definisikan dalam ayat ini: “*Berbahagialah orang yang membaca dan mendengar kata-kata nubuatan, dan yang menaati apa yang tertulis di dalamnya! Sebab waktunya sudah dekat (Wahyu 1:3).*”

Kata kerja “membaca” mempunyai arti yang tepat bagi Tuhan yang mengaitkan fakta pemahaman pesan yang dibaca. Pemikiran ini diungkapkan dalam Yes.29:11-12: “*Segala wahyu itu bagimu bagaikan perkataan dalam kitab yang tersegel, yang diberikan kepada orang yang pandai membaca, sambil berkata, Bacalah ini! Dan siapa yang menjawab: Saya tidak bisa, karena disegel; atau seperti sebuah buku yang diberikan kepada orang yang tidak bisa membaca, sambil berkata: Bacalah ini! Dan siapa yang menjawab: Saya tidak tahu cara membaca .*” Dengan perbandingan ini, Roh menegaskan ketidakmungkinan memahami pesan-pesan ilahi yang dikodekan bagi mereka yang “menghormati Dia dengan mulut dan bibir, tetapi yang hatinya jauh dari-Nya”, menurut Yes.29:13: “*Tuhan berfirman: Ketika ini orang-orang mendekati aku, Mereka menghormati aku dengan mulut dan bibir mereka; tapi hatinya jauh dariku, dan ketakutannya terhadapku **hanyalah ajaran tradisi manusia**”.*

Kunci ketiga bergabung dengan kunci pertama. Hal ini juga ditemukan dalam diri Allah yang secara berdaulat memilih di antara orang-orang pilihan-Nya, yaitu orang yang akan Dia mampukan untuk “membaca” nubuatan untuk mencerahkan saudara-saudari-Nya dalam Yesus Kristus. Sebab Paulus mengingatkannya dalam 1 Korintus 12:28-29: “*Dan Allah telah mengangkat di dalam jemaat pertama-tama rasul-rasul, kedua nabi, ketiga guru, kemudian mereka yang mempunyai karunia mukjizat, kemudian mereka yang mempunyai karunia penyembuhan, membantu, memerintah, berbicara berbagai bahasa. Apakah semuanya rasul? Apakah semuanya nabi? Apakah mereka semua dokter?*”.

Dalam tatanan yang dipimpin oleh Tuhan, seseorang tidak melakukan improvisasi sebagai nabi berdasarkan keputusan pribadi manusia. Segala sesuatu terjadi seperti yang Yesus ajarkan dalam perumpamaan tersebut, kita tidak boleh terburu-buru untuk mengambil tempat pertama di depan panggung, namun sebaliknya, kita harus duduk di belakang ruangan, dan menunggu, jika itu perlu terjadi, bahwa Tuhan mempersilakan kita untuk maju ke barisan depan. Saya tidak menginginkan peran tertentu dalam karyanya, dan saya hanya memiliki

keinginan besar untuk memahami makna pesan-pesan aneh yang saya baca di Wahyu. Dan Tuhanlah yang, sebelum aku memahami maknanya, memanggilku dalam sebuah penglihatan. Jadi jangan kaget dengan karakter luar biasa cemerlang dari karya-karya yang saya sajikan; ini adalah buah dari misi apostolik yang autentik.

Oleh karena itu, ketidakmampuan sesaat untuk memahami rahasianya yang diungkapkan dalam kode adalah normal dan diharapkan dalam tatanan yang ditetapkan oleh Tuhan. Ketidaktahuan tidak merupakan suatu kesalahan, selama hal itu bukan merupakan akibat dari penolakan terhadap terang yang diberikan. Jika terjadi penolakan terhadap apa yang diwahyukan-Nya melalui para nabi yang diperintahkan-Nya untuk melakukan tugas ini, maka hukuman Ilahi akan langsung berlaku: yaitu putusnya hubungan, perlindungan, dan harapan. Oleh karena itu, seorang nabi misionaris, Yohanes, menerima dari Tuhan suatu penglihatan yang diberi kode, pada akhir zaman, nabi misionaris yang lain menyajikan kepada Anda hari ini penglihatan yang diterjemahkan dari Daniel dan Wahyu, menawarkan kepada Anda semua jaminan berkat ilahi melalui kejelasannya yang luar biasa. Untuk menguraikan kode ini, hanya ada satu sumber: Alkitab, tidak lain hanyalah Alkitab, tetapi keseluruhan Alkitab, di bawah penerangan Roh Kudus. Perhatian dan kasih Tuhan tertuju pada makhluk manusia yang paling sederhana, seperti anak-anak yang taat, yang menjadi langka di akhir zaman. Pemahaman pemikiran ketuhanan hanya dapat dicapai melalui kerjasama yang erat dan intens antara Tuhan dan hamba-Nya. Kebenaran tidak bisa dicuri; dia pantas mendapatkannya. Hal ini diterima oleh mereka yang mencintainya sebagai emanasi ilahi, buah, esensi dari Tuhan yang dicintai dan dipuja.

Konstruksi lengkap dari Wahyu agung yang dibawakan secara saling melengkapi oleh kitab Daniel dan Wahyu sangatlah besar dan tampak rumit. Karena pada kenyataannya, Tuhan sering kali menyebut subjek yang sama dalam aspek dan detail yang berbeda dan saling melengkapi. Berdasarkan tingkat penguasaan saya terhadap mata pelajaran saat ini, sejarah agama yang terungkap sebenarnya sangat sederhana untuk diringkas.

Masih ada kunci keempat: diri kita sendiri. Kita harus dipilih, karena jiwa kita dan seluruh kepribadian kita harus berbagi dengan Tuhan, semua konsepsi-Nya tentang yang baik dan yang jahat. Jika seseorang bukan anggotanya, sudah pasti dia akan menantang doktrinnya dalam satu atau lain hal. Wahyu yang mulia hanya tampak jelas dalam pikiran orang-orang pilihan yang disucikan. Kenyataannya memang tidak bisa ditawar, tidak bisa dinegosiasikan, harus diterima apa adanya atau dibiarkan. Seperti yang Yesus ajarkan, segala sesuatu ditentukan oleh “ya” atau “tidak”. Dan apa yang ditambahkan manusia berasal dari si Jahat.

Masih ada kriteria mendasar yang dituntut oleh Tuhan: kerendahan hati yang total. Kebanggaan terhadap suatu pekerjaan adalah sah namun kebanggaan tidak akan pernah ada: “*Tuhan menolak orang yang sombong tetapi Dia menganugerahkan kasih karunia kepada orang yang rendah hati (Yak.4:6).*” Kesombongan adalah akar kejahatan yang menyebabkan kejatuhan iblis dengan akibat-akibatnya yang mengerikan bagi dirinya sendiri dan bagi seluruh ciptaan

Tuhan di surga dan di bumi, maka mustahil bagi orang yang sombong untuk dipilih dalam Kristus.

Kerendahan hati, kerendahan hati yang sejati, terdiri dari mengenali kelemahan manusiawi kita dan mempercayai kata-kata Kristus ketika Dia memberi tahu kita: “ *tanpa Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa* (Yohanes 15:5)”. Dalam “ *tidak ada* ” ini ditemukan, terutama, kemungkinan untuk memahami makna dari pesan-pesan nubuatan yang dikodekan di dalamnya. Saya akan memberi tahu Anda alasannya dan memberi Anda penjelasannya. Dalam kebijaksanaannya, kecerdasan ilahinya, Tuhan mengilhami Daniel dengan nubuatannya dalam unsur-unsur yang dipisahkan oleh beberapa dekade. Sebelum dia mengilhami saya dengan gagasan untuk membuat sintesis komparatif dari semua nubuatan ini yang dipisahkan menjadi beberapa bab, tidak ada seorang pun yang pernah melakukannya sebelum saya. Karena hanya melalui teknik inilah tuduhan yang dilontarkan Tuhan memperoleh ketepatan dan kejelasan. Rahasia terang didasarkan pada sintesis seluruh teks nubuatan, studi paralel terhadap data dari masing-masing bab, dan yang terpenting adalah pencarian makna spiritual dari simbol-simbol yang ditemukan di seluruh Alkitab. Sampai metode ini digunakan, kitab Daniel, yang tanpanya nubuatan Wahyu tetap tidak dapat dipahami, tuduhan ilahi yang disebutkan tidak terlalu mengkhawatirkan mereka yang berkepentingan. Untuk mengubah situasi inilah Roh Kudus Yesus Kristus mengilhami saya untuk memperjelas apa yang sampai saat itu masih belum jelas. Identifikasi empat sasaran utama murka Ilahi dengan demikian terungkap dengan cara yang tidak dapat disangkal. Tuhan tidak mengakui otoritas lain selain dari firman-Nya yang tertulis, dan otoritas inilah yang mengecam dan menuduh, dengan sebutan “ *dua saksi* ” menurut Wahyu 11:3, orang-orang berdosa di bumi dan di surga. Sekarang marilah kita melihat kisah nubuatan yang diwahyukan ini secara ringkas.

Bagian satu : sejarah deportasi Israel sejak – 605

Daniel tiba di Babel (-605) Dan.1

Penglihatan Daniel tentang penguasa berturut-turut

1-Kerajaan Kasdim: Dan.2:32-37-38; 7:4.

2-Kekaisaran Media dan Persia: Dan.2:32-39; 7:5; 8:20.

3-Kekaisaran Yunani: Dan.2:32-39; 7:6; 8:21; 11:3-4-21.

4-Kekaisaran Romawi: Dan.2:33-40; 7:7; 8:9; 9:26; 11:18-30.

5-Kerajaan Eropa: Dan.2:33; 7:7-20-24.

6-Rezim kepausan: Dan.7:8; 8:10; 9:27; 11:36.

Bagian Kedua : Daniel + Wahyu

Nubuatan tentang kedatangan Mesias yang pertama ditolak oleh orang Yahudi: Daniel 9.

Penganiayaan terhadap orang Yahudi oleh raja Yunani Antiochos IV Epiphanes (-168): pengumuman *bencana besar* : Dan.10:1. Penggenapannya: Dan.11:31. Penganiayaan Romawi (70): Dan.9:26.

Setelah bangsa Kaldea, Media dan Persia, Yunani, dominasi Roma, kekaisaran, kemudian kepausan, dari tahun 538. Di Roma, iman Kristen menghadapi musuh bebuyutannya dalam dua fase kekaisaran dan kepausan berturut-turut: Dan.2 :40 ke 43; 7:7-8-19 sampai 26; 8:9-12; 11:36-40; 12:7; Wahyu 2; 8:8-11; 11:2; 12:3 hingga 6-13 hingga 16; 13:1-10; 14:8.

Dari tahun 1170 (Pierre Valdo), pekerjaan Reformasi sampai kedatangan Kristus kembali: Ap.2:19-20-24 sampai 29; 3:1 hingga 3; 9:1-12; 13:11 hingga 18.

Antara tahun 1789 dan 1798, tindakan hukuman dari ateisme revolusioner Perancis: Rev.2:22; 8:12; 11:7-13.

Kerajaan Napoleon I : Ap.8:13.

Dari tahun 1843, ujian terhadap iman Advent dan konsekuensinya: Daniel 8:14; 12:11-12; Wahyu 3. Kejatuhan Protestantisme tradisional: Wahyu 3:1 hingga 3; hukumannya: Wahyu 9:1 sampai 12 (tanggal ⁵ *terompet*). Pionir Advent yang Terberkati: Wahyu 3:4-6.

Sejak tahun 1873, pemberkatan resmi dari lembaga Advent Universal: Daniel 12:12; Wahyu 3:7; meterai *Tuhan* : Wahyu 7; misi universalnya atau pesan dari tiga malaikat: Wahyu 14:7 hingga 13.

Sejak tahun 1994, karena adanya ujian iman kenabian, iman Advent institusional jatuh: Wahyu 3:14 ke 19. Konsekuensinya: bergabung dengan kubu Protestan yang ditolak sejak tahun 1844: Wahyu 9:5-10. Hukumannya: Wahyu 14:10 (*dia juga akan minum ...*).

Antara tahun 2021 dan 2029, Perang Dunia III: Daniel 11:40 hingga 45; Wahyu 9:13 sampai 19 (tanggal ⁶ *terompet*).

Pada tahun 2029, berakhirnya masa rahmat kolektif dan individu: Apo.15.

Ujian iman yang universal: hukum hari Minggu yang diberlakukan: Wahyu 12:17; 13:11-18; 17:12-14; tujuh telah terakhir: Wahyu 16.

Pada musim semi tahun 2030, “ *Armageddon* ”: dekrit kematian dan kedatangan kembali Kristus yang mulia: Daniel 2:34-35-44-45; 12:1; Wahyu 13:15; 16:16. Sangkakala *ketujuh* : Wahyu 1:7; 11:15-19; 19:11 sampai 19. *Tulah ketujuh yang terakhir* : Wahyu 16:17. *Penuaian* atau pengangkatan orang-orang pilihan: Wahyu 14:14 sampai 16. *Vintage* atau hukuman bagi guru-guru agama palsu: Wahyu 14:17 sampai 20; 16:19; 17; 18; 19:20-21.

Mulai musim semi 2030, milenium ketujuh atau Sabat besar bagi Tuhan dan umat pilihannya: dikalahkan, Setan dirantai di bumi yang sunyi selama *seribu tahun* : Wahyu 20:1 hingga 3. Di surga, umat pilihan menghakimi yang jatuh: Daniel 7 : 9; Wahyu 4; 11:18; 20:4-6.

Sekitar tahun 3030, Penghakiman Terakhir: kemuliaan umat pilihan: Apo.21. *Kematian kedua* di bumi: Daniel 7:11; 20:7 sampai 15. Di bumi yang diperbarui: Wahyu 22; Dan.2:35-44; 7:22-27.

Simbol Roma dalam Nubuatan

Aspek yang tidak jelas dari nubuatan tersebut didasarkan pada penggunaan simbol-simbol yang berbeda meskipun menyangkut entitas yang sama. Oleh karena itu, mereka menjadi saling melengkapi, bukannya mengecualikan satu sama lain. Hal ini memungkinkan Tuhan untuk menjaga aspek misterius dari teks dan membangun dalam sebuah sketsa, berbagai aspek dari subjek yang ditargetkan. Begitu pula dengan target utamanya: Roma.

Dalam Dan.2, dalam penglihatan patung, itu adalah kerajaan keempat dengan simbol “*kaki besi*”. “*Besi*” mencerminkan karakternya yang keras dan semboyan Latinnya “*DVRA LEX SED LEX*”, yang diterjemahkan sebagai: “*hukum itu keras, tetapi hukum tetaplah hukum*”. Selain itu, “*kaki besi*” mengingatkan kita pada penampilan para legiuner Romawi yang mengenakan pelindung dada besi di badan, di kepala, di bahu, di lengan dan di *kaki*, maju dengan berjalan kaki dalam barisan yang panjang, terorganisir dan disiplin.

Dalam Dan.7, Roma, dalam dua fase pagannya, republik dan kekaisaran, masih merupakan kekaisaran keempat yang digambarkan sebagai “*monster mengerikan dengan gigi besi*”. Besi *giginya* menghubungkannya dengan *kaki besi* Dan.2. Ia juga memiliki “*sepuluh tanduk*” yang mewakili sepuluh kerajaan Eropa independen yang akan terbentuk setelah jatuhnya Kekaisaran Romawi. Inilah ajaran yang diberikan dalam Daniel 7:24.

Dan.7:8 menggambarkan penampakan “*tanduk*” kesebelas yang dalam nubuatan akan menjadi sasaran utama semua murka ilahi. Ia menerima nama “*tanduk kecil*” namun, secara paradoks, Dan 7:20 menganggapnya “*tampak lebih besar daripada yang lain*”. Penjelasannya akan diberikan dalam Dan.8:23-24, “*raja yang kurang ajar dan licik ini... akan berhasil dalam usahanya; dia akan menghancurkan orang-orang perkasa dan orang-orang suci.*” Ini hanyalah sebagian dari tindakan yang Tuhan kaitkan dengan dominasi Romawi kedua ini, yang dicapai sejak tahun 538, dengan berdirinya rezim kepausan yang memaksakan iman Katolik Roma melalui otoritas kekaisaran Justinian¹. Kita harus memperhatikan semua tuduhan yang dilontarkan Tuhan secara tersebar, di seluruh nubuatan, terhadap rezim otokratis dan lalim, namun religius, yang diwakili oleh kepausan Romawi. Jika Daniel 7:24 menyebut dia “*berbeda dari*

yang pertama ", justru karena kekuasaannya bersifat religius dan bertumpu pada kepercayaan orang-orang berkuasa yang takut padanya dan takut akan pengaruhnya terhadap Tuhan; yang Dan 8:25 kaitkan dengan " *keberhasilan tipu muslihatnya* ". Beberapa orang mungkin merasa tidak wajar jika saya menghubungkan raja Daniel 7 dengan raja Daniel 8. Oleh karena itu saya harus menunjukkan pembenaran atas kaitan ini.

Dalam Dan.8, kita tidak lagi menemukan empat suksesi kekaisaran dari Dan.2 dan 7, tetapi hanya dua dari kekaisaran ini, yang terlebih lagi diidentifikasi dengan jelas dalam teks: kekaisaran Media dan Persia, yang ditandai dengan " *domba jantan* " dan kekaisaran Yunani dicitrakan dengan " *kambing* " yang mendahului kekaisaran Romawi. Pada tahun 323, penakluk besar Yunani Alexander Agung meninggal, " *tanduk besar kambing patah* ". Namun tanpa ahli waris, kerajaannya terbagi di antara para jenderal. Setelah 20 tahun peperangan diantara mereka, hanya tinggal 4 kerajaan yang tersisa " *empat tanduk naik ke empat mata angin surga menggantikannya* ". Keempat tanduk tersebut adalah, Mesir, Syria, Yunani dan Thrace. Dalam bab 8 ini, Roh menyajikan kepada kita kelahiran kerajaan keempat ini yang, awalnya, hanyalah sebuah kota di barat, monarki pertama, kemudian republik sejak - 510. Dalam rezim republiknya, Roma secara bertahap memperoleh kekuasaan dengan mentransformasi masyarakatnya. yang meminta bantuannya ke koloni Romawi. Beginilah caranya, dalam ayat 9, dengan nama " *tanduk kecil* " yang telah menunjuk pada rezim kepausan Romawi dalam Dan.7, kedatangan Roma yang republik dalam sejarah Timur di mana terdapat Israel, dicapai melalui intervensinya di Yunani, " *salah satu dari empat tanduk* ". Seperti yang baru saja saya katakan, pada tahun 214 mereka dipanggil untuk menyelesaikan perselisihan antara dua liga Yunani, liga Akhaia dan liga Aetolia, dan akibatnya adalah Yunani, hilangnya kemerdekaannya, dan perbudakan kolonial oleh Romawi pada tahun 214. – 146. Ayat 9 membangkitkan penaklukan berturut-turut yang akan menjadikan kota kecil Italia ini kerajaan keempat yang digambarkan dengan " *besi* " dalam nubuatan sebelumnya. Letak geografis alasannya adalah Italia dimana Roma berada. Kelahiran pendirinya Romulus dan Remus menampilkan serigala betina yang akan menyusui mereka. Dalam bahasa Latin kata Louve adalah "lupa" yang berarti serigala betina tetapi juga pelacur. Jadi, sejak penciptaannya, kota ini telah ditandai oleh Tuhan karena takdir kenabiannya yang ganda. Kita akan menemukannya sebagai serigala di kandang domba Yesus, yang akan membandingkannya dengan pelacur di Wahyu 17. Kemudian, perluasannya ke arah " *selatan* ", dicapai dengan menaklukkan Italia Selatan (- 496 hingga - 272), kemudian muncul sebagai pemenang dari perang yang dilancarkan melawan Kartago, yang sekarang disebut Tunis, dari era 264 SM. Fase selanjutnya menuju " *timur* " adalah intervensinya di Yunani seperti yang baru saja kita lihat. Di sanalah digambarkan sebagai " *bangkit dari salah satu dari empat tanduk* " kekaisaran Yunani yang hancur yang diwarisi dari Alexander Agung. Semakin kuat, pada - 63, Roma pada akhirnya akan memaksakan kehadirannya dan kekuatan kolonialnya di Yudea yang oleh Roh disebut sebagai " *negara yang paling indah* " karena telah menjadi hasil karyanya sejak penciptaannya setelah keluarnya rakyatnya dari Mesir. Ungkapan ini diulangi dalam Yehezkiel 20:6-15.

Ketepatan sejarah: sekali lagi, Roma dipanggil oleh Hyrcanus untuk berperang melawan saudaranya Aristobulus. Tiga penaklukan Romawi yang dijelaskan, dalam bentuk geografis yang sama dengan “ *domba jantan* ” Media-Persia dalam pasal yang sama, konsisten dengan kesaksian sejarah. Oleh karena itu, tujuan yang ditetapkan oleh Tuhan tercapai: ungkapan “ *tanduk kecil* ” dalam Dan.7:8 dan Dan.8:9 berkaitan dengan, dalam kedua referensi, identitas Romawi. Hal ini terbukti dan tidak dapat disangkal. Dengan kepastian ini, Roh Ilahi akan mampu menyelesaikan ajarannya dan tuduhan-tuduhan yang diajukan terhadap rezim agama kepausan ini, yang memusatkan semua petir surga pada dirinya sendiri. Suksesi dari Roma kepausan ke Roma kekaisaran telah ditunjukkan dalam Dan.7, di sini, dalam Dan.8, Roh melewati abad-abad yang memisahkan mereka, dan dari ayat 10, ia kembali menargetkan entitas kepausan, musuh bebuyutan favoritnya; dan bukan tanpa sebab. Karena mengakses agama Kristen warga kerajaan surga yang dikumpulkan oleh Yesus Kristus: “ *bangkit menjadi bala tentara surga* ”. Hal ini dicapai pada tahun 538 melalui dekrit kekaisaran Justinian I yang menawarkan otoritas keagamaan kepada Vigilius I dan takhta kepausan di Vatikan. Namun berbekal kekuatan ini, dia bertindak melawan orang-orang kudus Tuhan, yang dia aniaya atas nama agama Kristen, seperti yang akan dilakukan oleh penerus sejarahnya selama hampir 1260 tahun (antara 538 dan 1789-1793). Ketepatan sejarah menegaskan keakuratan durasi ini, mengetahui bahwa dekrit tersebut ditulis pada tahun 533. Oleh karena itu, tahun 1260 berakhir, dalam perhitungan ini, pada tahun 1793, tahun ketika dalam "Teror" revolusioner, penghapusan gereja Roma ditetapkan. “ *Dia menyebabkan beberapa bintang jatuh ke tanah dan menginjak-injaknya .* ” Gambaran tersebut akan diambil dalam Wahyu 12:4: “ *Ekornya menyeret sepertiga dari bintang-bintang di langit dan melemparkannya ke bumi* ”. Kuncinya diberikan dalam Alkitab. Mengenai bintang-bintang , ada dalam Kejadian 1:15: “ *Allah menempatkannya di cakrawala untuk menerangi bumi* ”; dalam Kejadian 15:5 mereka dibandingkan dengan benih Abraham: “ *Lihatlah ke langit dan hitunglah bintang-bintang, jika kamu dapat menghitungnya; begitulah keturunanmu* ”; dalam Dan.12:3: “ *mereka yang mengajarkan kebenaran kepada banyak orang, akan bersinar seperti bintang selama-lamanya* ”. Kata “ *ekor* ” akan menjadi sangat penting dalam Kiamat Yesus Kristus, karena melambangkan dan menunjuk “ *nabi yang mengajarkan kebohongan* ”, seperti yang diungkapkan Yesaya 9:14 kepada kita, sehingga membuka pemahaman kita tentang pesan kode ilahi. Oleh karena itu, rezim kepausan di Roma, selama berabad-abad dominasinya dan sejak awal mulanya, dipimpin oleh nabi-nabi palsu, sesuai dengan penghakiman yang kudus dan adil yang diwahyukan oleh Allah.

Dalam Dan.8:11, Allah menuduh kepausan bangkit melawan Yesus Kristus, satu-satunya “ *Kepala segala penguasa* ”, seperti yang dijelaskan dalam ayat 25, yang juga disebut sebagai “ *Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan* ”, dalam Wahyu.17 :14; 19:16. Kita membaca: “ *Dia naik ke hadapan panglima tentara, mengambil yang kekal darinya dan menjungkirbalikkan dasar tempat sucinya .* ” Terjemahan ini berbeda dari terjemahan saat ini, namun memiliki manfaat karena sangat menghormati teks asli Ibrani. Dan dalam bentuk ini pesan Tuhan menjadi konsisten dan tepat. Istilah “ *selamanya* ” tidak berarti

“pengorbanan” di sini, karena kata ini tidak tertulis dalam teks Ibrani, keberadaannya tidak sah dan tidak dibenarkan; terlebih lagi, hal itu memutarbalikkan makna nubuatan. Memang benar, nubuatan tersebut menargetkan era Kristen di mana, menurut Daniel 9:26, *pengorbanan dan persembahan* dihapuskan. Istilah “*abadi*” ini merujuk pada hak milik eksklusif Yesus Kristus yang merupakan imam-Nya, yaitu kuasa-Nya sebagai perantara yang hanya menguntungkan orang-orang pilihan-Nya yang diidentifikasi dan dipilih-Nya. Namun, dengan memanfaatkan klaim ini, rezim kepausan memberkati orang-orang yang terkutuk dan mengutuk mereka yang diberkati oleh Tuhan yang mereka tuduhkan sebagai bidah, dan menjadikan dirinya sebagai teladan iman ilahi; sebuah klaim yang sepenuhnya dibantah oleh Tuhan dalam wahyu kenabiannya yang menuduh Dia, dalam Dan.7:25, “*merencanakan untuk mengubah waktu dan hukum*”. Oleh karena itu, ajaran sesat ada dalam seluruh pekerjaan rezim kepausan, sehingga dianggap tidak layak untuk melaksanakan atau memberikan penilaian agama apa pun. Oleh karena itu, kekekalan *ini* sesuai dengan ajaran Ibr.7:24, “*imamat yang tidak dapat dialihkan*” Yesus Kristus. Inilah sebabnya mengapa kepausan tidak dapat mengklaim adanya transmisi kuasa dan otoritasnya dari Allah di dalam Yesus Kristus; oleh karena itu dia hanya dapat mencurinya secara ilegal dengan segala akibat yang ditimbulkan oleh pencurian tersebut, baik bagi dirinya maupun bagi orang-orang yang dibujuknya. Konsekuensi-konsekuensi ini terungkap dalam Daniel 7:11. Pada penghakiman terakhir, dia akan menderita “*kematian kedua, dilemparkan hidup-hidup ke dalam lautan api dan belerang*”, yang telah lama dia ancam pada dirinya sendiri, para raja dan semua orang, agar mereka mengabdikan dan takut padanya *memandang karena kata-kata sombong yang diucapkan tanduk itu, dan ketika aku melihatnya, binatang itu dibunuh, dan tubuhnya dibinasakan, dimasukkan ke dalam api untuk dibakar*.” Pada gilirannya, Wahyu Kiamat akan menegaskan kalimat penghakiman yang adil dari Allah sejati yang murka dan frustrasi, dalam Wahyu 17:16; 18:8; 19:20. Saya memilih untuk menerjemahkan, “*dan menggulingkan basis tempat sucinya*” karena sifat spiritual dari tuduhan terhadap rezim kepausan. Memang benar, kata Ibrani “*mecon*” dapat diterjemahkan sebagai: *tempat* atau *pangkalan*. Dan dalam kasus yang muncul, memang *dasar dari tempat suci spiritual* yang dijungkirbalikkan. Istilah “*alas*” ini, menurut Ef. 2:20-21, tidak hanya merujuk pada Yesus Kristus sendiri, “*batu penjuru*”, tetapi juga seluruh landasan kerasulan dibandingkan dengan bangunan rohani, yaitu “*tempat kudus*” milik Yesus Kristus, dibangun oleh Tuhan di atasnya. Oleh karena itu, dugaan warisan Santo Petrus dibantah oleh Tuhan sendiri. Bagi Popery, satu-satunya warisan Petrus adalah kelanjutan pekerjaan para algojo yang menyalibnya setelah Guru ilahinya. Rezim inkuisisinya dengan setia mereproduksi model pagan awal. Setelah “*mengubah waktu dan hukum*” yang ditetapkan Tuhan, rezim yang tidak toleran dan kejam ini, di mana kepala kepausan tertentu adalah pembunuh, penjahat terkenal, seperti Alexander VI Borgia dan putranya Caesar, algojo dan Kardinal, membuktikan sifat jahat yang tidak terpisahkan dari rezim tersebut. lembaga kepausan Katolik Roma. Pembantaian besar-besaran terhadap orang-orang yang damai dilakukan oleh otoritas agama ini, melalui pemaksaan pindah agama, di bawah hukuman mati, dan perintah agama dalam perang salib

yang dipimpin melawan umat Islam yang menduduki tanah Israel; sebuah negeri yang dikutuk oleh Tuhan sejak tahun 70, dimana bangsa Romawi datang untuk menghancurkan " kota dan kekudusan ", sesuai dengan apa yang diumumkan, dalam Dan.9:26, sebagai akibat dari penolakan terhadap Mesias oleh orang-orang Yahudi . " Dasar tempat kudus-Nya " berkaitan dengan seluruh kebenaran doktrinal yang diterima oleh para rasul yang mewariskannya kepada generasi mendatang melalui kitab suci perjanjian baru; yang kedua dari " dua saksi " Allah , menurut Wahyu 11:3. Dari kesaksian bisu ini, Popery hanya menyimpan nama-nama pahlawan iman alkitabiah yang dipuja dan dilayani oleh banyak pengikutnya. Kebenaran menurut Roma dicatat, sebagian, dalam "misal" (panduan misa), yang menggantikan " dua saksi " Allah ; tulisan-tulisan perjanjian lama dan baru yang bersama-sama membentuk Kitab Suci yang dia lawan dengan membunuh para pengikutnya yang setia.

Ayat 12 Dan.8 akan mengungkapkan kepada kita mengapa Tuhan sendiri terpaksa menciptakan agama yang najis dan menjijikkan ini. " Tentara diserahkan selamanya karena dosa ." Oleh karena itu, tindakan rezim ini yang mengerikan dan keji terjadi, atas kehendak Tuhan, untuk menghukum " dosa " yang menurut 1 Yohanes 3:4 merupakan pelanggaran terhadap hukum. Dan ini merupakan tindakan yang sudah dianggap dilakukan oleh Roma namun masih berada dalam fase kekaisaran kafir, karena dosa yang begitu serius sehingga pantas mendapatkan hukuman seperti itu, telah menyentuh Allah dalam dua hal yang sangat sensitif: kemuliaan-Nya sebagai Allah pencipta dan Pemenang dalam Kristus. Kita akan melihat dalam Wahyu 8:7-8 bahwa berdirinya rezim kepausan pada tahun 538 merupakan hukuman kedua, yang dijatuhkan oleh Tuhan, dan dinubuatkan dengan simbol peringatan " sangkakala kedua ". Hukuman lain mendahuluinya, yang dilakukan melalui invasi barbar di Eropa yang telah menjadikan umat Kristen tidak setia. Tindakan-tindakan ini berlangsung antara tahun 395 dan 476, penyebab hukuman yang dijatuhkan masih ditemukan sebelum tahun 395. Dengan demikian, tanggal 7 Maret 321 dikonfirmasi, di mana, kaisar Romawi kafir, Konstantinus I ' yang menawarkan perdamaian kepada orang-orang Kristen di kekaisaran, diperintahkan melalui dekret untuk meninggalkan praktik hari Sabat yang digantikannya dengan sisa hari pertama. Sekarang, hari pertama ini dikhususkan untuk penyembahan berhala terhadap dewa matahari yang tak terkalahkan. Tuhan tiba-tiba mengalami kemarahan ganda: hilangnya hari Sabat-Nya, peringatan atas karya-Nya sebagai pencipta, dan kemenangan terakhir-Nya atas semua musuh-musuh-Nya, namun juga, sebagai gantinya, perluasan kehormatan kafir yang diberikan pada hari pertama, pada hari yang sama. jajaran murid Yesus Kristus. Hanya sedikit orang yang memahami pentingnya kesalahan tersebut, karena kita harus menyadari bahwa Tuhan bukan hanya pencipta kehidupan, Dia juga pencipta dan pengatur waktu, dan hanya untuk tujuan itulah Dia menciptakan bintang-bintang di langit. Matahari muncul pada hari keempat untuk menandai hari, bulan untuk menandai malam, dan matahari kembali serta bintang untuk menandai tahun. Namun minggu tersebut tidak ditandai dengan bintang, melainkan semata-mata didasarkan pada keputusan berdaulat dari Tuhan pencipta. Oleh karena itu, hal itu akan melambangkan tanda otoritasnya dan Tuhan akan memastikannya.

Terang pada hari Sabat

Pengorganisasian internal minggu ini juga merupakan ekspresi dari kehendak ilahi-Nya dan Tuhan akan mengingat hal ini pada waktunya dalam teks perintah keempat-Nya: “ *Ingatlah hari istirahat untuk menguduskannya. Kamu mempunyai waktu enam hari untuk melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari TUHAN, Allahmu; kamu tidak boleh melakukan pekerjaan apa pun pada hari itu, baik kamu, istrimu, anak-anakmu, binatang ternakmu, maupun orang asing yang ada di dalam pintu gerbangmu, karena TUHAN*

*menjadikan langit, bumi, laut dan segala isinya dalam waktu enam hari; oleh karena itu dia memberkati hari ketujuh dan **menguduskannya** ”.*

Perhatikan baik-baik, dalam kutipan ini hanya tentang angka “ enam dan tujuh ”; kata Sabat bahkan tidak disebutkan. Dan dalam bentuk “ ketujuh ”, suatu bilangan urut, Sang Pembuat Undang-undang menegaskan kedudukan bahwa *ketujuh ini hari* yang sibuk . Mengapa desakan ini? Saya akan memberi Anda alasan untuk mengubah, jika perlu, pandangan Anda terhadap perintah ini. Tuhan ingin memperbarui tatanan waktu yang Dia tetapkan sejak dunia dijadikan. Dan jika dia bersikeras demikian, itu karena minggu tersebut dikonstruksikan dalam gambaran waktu penuh dari proyek penyelamatannya: 7000 tahun atau lebih tepatnya, 6000 + 1000 tahun. Karena telah memutarbalikkan rencana keselamatannya, dengan memukul dua kali batu karang Horeb, Musa dicegah memasuki Kanaan duniawi. Inilah pelajaran yang Tuhan ingin berikan mengenai ketidaktaatannya. Sejak tahun 1843-1844, istirahat pada hari pertama mempunyai konsekuensi yang sama, namun kali ini istirahat tersebut menghalangi masuknya ke dalam Kanaan surgawi, pahala atas iman umat pilihan yang ditawarkan melalui kematian penebusan Yesus Kristus. Penghakiman Ilahi ini menimpa para pemberontak, karena seperti tindakan Musa, sisa hari pertama tidak sesuai dengan rencana yang diprogram Tuhan. Nama dapat diubah tanpa banyak konsekuensi, tetapi karakter angka adalah kekekalannya. Bagi Tuhan pencipta, yang mengawasi ciptaannya, perkembangan waktu yang progresif terjadi melalui serangkaian minggu yang terdiri dari tujuh hari. Secara kekal, hari pertama akan tetap menjadi hari pertama dan “ ketujuh ” akan tetap menjadi “ ketujuh ”. Setiap hari akan selamanya mempertahankan nilai yang Tuhan berikan sejak awal. Dan Kejadian mengajarkan kita, di pasal 2, bahwa hari ketujuh adalah tujuan dari takdir tertentu: hari itu “ dikuduskan ” yaitu, dipisahkan. Hingga saat ini umat manusia mengabaikan penyebab sebenarnya dari nilai istimewa ini, namun hari ini, atas namanya, saya berikan penjelasan Tuhan. Dalam terangnya, pilihan Allah diklarifikasi dan dibenarkan: hari ketujuh menubuatkan milenium ketujuh dari proyek global ilahi selama 7000 tahun matahari, yang mana “ seribu tahun ” terakhir yang dikutip dalam Apo.20, akan menyaksikan umat pilihan Yesus-Kristus. masuk ke dalam kegembiraan dan kehadiran Guru tercinta mereka. Dan pahala ini akan didapat berkat kemenangan Yesus atas dosa dan kematian. Sabat yang dikuduskan bukan lagi hanya peringatan penciptaan alam semesta oleh Allah, tetapi juga menandai setiap minggu kemajuan menuju masuk ke dalam kerajaan surga dimana, menurut Yohanes 14:2-3, Yesus “ mempersiapkan sebuah tempat ” untuk orang-orang pilihannya yang tercinta. Inilah alasan yang sangat indah untuk mencintai dan menghormatinya pada hari ketujuh yang suci ini, ketika dia muncul untuk menandai akhir minggu kita, saat matahari terbenam, di akhir ^{hari ke-6} .

Mulai sekarang, ketika Anda membaca atau mendengar kata-kata dari perintah keempat ini, Anda harus mendengar di balik kata-kata di dalam teks tersebut, Tuhan bersabda kepada umat manusia: “Kamu mempunyai waktu 6000 tahun untuk menghasilkan perbuatan iman umat pilihan, karena kamu telah mencapai akhir dari saat ini, masa **1000 tahun** dari **milenium ketujuh** tidak lagi menjadi milikmu; hal ini hanya akan berlanjut bagi umat pilihanku yang telah

memasuki keabadian selestialku, melalui iman sejati yang diakui oleh Yesus Kristus.”

Dengan demikian hari Sabat muncul sebagai suatu tanda simbolis dan nubuatan mengenai kehidupan kekal yang disediakan bagi orang-orang yang telah ditebus di bumi. Yesus juga mengilustrasikannya dengan “ *mutiara yang sangat berharga* ” dalam perumpamaan-Nya yang dikutip dalam Mat.13:45-46: “ *Hal Kerajaan Sorga seumpama saudagar yang mencari mutiara yang indah-indah. Dia menemukan mutiara yang sangat berharga ; dan dia pergi dan menjual semua miliknya, dan membelinya .*” Ayat ini dapat menerima dua penjelasan terbalik. Ungkapan “ *kerajaan surga* ” menunjuk pada proyek penyelamatan Allah. Dalam menggambarkan proyeknya, Yesus Kristus membandingkan dirinya dengan “ *mutiara* ”, “ *pedagang* ” yang mencari *mutiara* , yang paling indah, yang paling sempurna dan oleh karena itu, mutiara yang mendapatkan harga tertinggi. Untuk menemukan *mutiara yang langka dan berharga ini* , Yesus meninggalkan surga dan kemuliaannya dan di bumi dengan harga kematian-Nya yang mengerikan, Dia membeli kembali mutiara-mutiara rohani ini sehingga mutiara-mutiara itu akan menjadi miliknya untuk selama-lamanya. Namun sebaliknya, *saudagar* adalah orang-orang pilihan yang haus akan kemutlakan, kesempurnaan Ilahi yang akan menjadi pahala keimanan yang sejati. Di sini sekali lagi, untuk memenangkan hadiah panggilan surgawi ini, ia meninggalkan nilai-nilai duniawi yang sia-sia dan tidak adil untuk mengabdikan dirinya untuk memberikan kepada Tuhan pencipta suatu ibadah yang berkenan kepada-Nya. Dalam versi ini, *mutiara yang sangat berharga* adalah kehidupan kekal yang dipersembahkan oleh Yesus Kristus kepada orang-orang pilihannya pada musim semi tahun 2030.

mutiara yang sangat berharga ini hanya dapat dikaitkan dengan era terakhir Adventisme; orang yang wakil terakhirnya akan hidup sampai kedatangan Yesus Kristus yang sebenarnya. Inilah sebabnya mengapa *mutiara yang sangat berharga ini* menyatukan hari Sabat, kembalinya Kristus dan kekudusan umat pilihan terakhir. Kesempurnaan doktrinal yang ditemukan pada zaman terakhir ini memberikan gambaran mutiara kepada orang-orang *kudus* . Pengalaman khusus mereka memasuki keabadian dalam keadaan hidup menegaskan gambaran *mutiara ini* . Dan keterikatan mereka pada Sabat hari ketujuh yang mereka ketahui sebagai nubuatan milenium ketujuh memberikan kepada Sabat dan milenium ketujuh gambaran sebuah permata berharga yang unik yang tidak dapat dibandingkan dengan apa pun kecuali sebuah “ *mutiara yang sangat berharga* ”. Gagasan ini akan muncul dalam Wahyu 21:21: “ ***Kedua belas pintu gerbang itu adalah dua belas mutiara ; setiap pintu terbuat dari satu manik . Alun-alun kota terbuat dari emas murni, seperti kaca transparan .***” Ayat ini menyoroti keunikan standar pengudusan yang disyaratkan oleh Tuhan, dan pada saat yang sama, pahala unik dari memperoleh kehidupan kekal melalui masuknya mereka ke dalam Sabat milenium ketujuh melalui “ *gerbang* ” simbolis yang menggambarkan ujian iman orang Advent. Orang-orang yang ditebus terakhir tidak lebih baik dari orang-orang yang mendahului mereka. Hanya kebenaran doktrinal yang diberitahukan Tuhan kepada mereka yang membenarkan gambaran mereka tentang *mutiara* yang menggantikan *batu permata yang dipotong* . Tuhan tidak pernah membuat pengecualian bagi manusia, tetapi tergantung pada waktu

yang bersangkutan, Dia berhak membuat pengecualian mengenai standar kekudusan yang diperlukan untuk memperoleh keselamatan. Era Kristen yang dikaji terutama berkaitan dengan masa yang ditandai dengan kembalinya dosa yang diresmikan secara agama sejak berdirinya rezim kepausan Romawi, yaitu sejak tahun 538. Juga, permulaan Reformasi ditutupi oleh belas kasihan dan belas kasihannya, serta pelanggaran. hari Sabat tidak diperhitungkan sampai keputusan Daniel 8:14 mulai berlaku, sejak musim semi tahun 1843. Dalam kiasan halus, pembelian mutiara diusulkan oleh Yesus dalam Wahyu 3:18: “ *Aku menasihati kamu agar membeli dariku emas yang telah diuji dalam api, agar kamu menjadi kaya, dan pakaian putih, agar kamu dapat berpakaian, dan agar rasa malu karena ketelanjanganmu tidak kelihatan, dan menjadi obat untuk minyakilah matamu, agar kamu dapat melihat .*” Hal-hal ini, yang Yesus tawarkan kepada mereka yang kekurangan, merupakan unsur-unsur yang memberikan kepada orang terpilih aspek simbolisnya sebagai “ *mutiara* ” dalam pandangan dan penghakiman Tuhan Yesus Kristus. “ *Mutiara* ” itu harus “ *dibeli* ” dari-Nya, tidak diperoleh dengan cuma-cuma. Harganya adalah penyangkalan diri, yang menjadi dasar perjuangan iman. Dalam urutan masing-masing, Yesus mengusulkan untuk menjual iman yang teruji oleh cobaan yang memberikan kekayaan rohaninya kepada orang yang dipilih; kebenarannya yang murni dan tak bernoda yang menutupi ketelanjangan rohani dari orang berdosa yang diampuni; pertolongan Roh Kudus yang membuka mata dan kecerdasan manusia berdosa terhadap proyek yang diwahyukan Allah dalam Kitab Suci-Nya di Alkitab.

Dalam masa 6000 tahun era Kekristenan, Tuhan menunggu sampai akhir siklus duniawi ini untuk membuat umat pilihan-Nya yang terakhir menemukan kehebatan hari ketujuh kudus-Nya atau Sabat yang disucikan untuk perhentian-Nya. Para pejabat terpilih yang memahami maknanya kini mempunyai banyak alasan untuk mencintai dan menghormatinya sebagai anugerah dari Yesus Kristus. Adapun bagi orang-orang yang tidak menyukainya dan menentangnya, maka mereka mempunyai alasan yang kuat untuk membencinya karena hal itu akan menandai berakhirnya kehidupan hewani mereka di bumi.

Keputusan Daniel 8:14

Dan.8:12 melanjutkan, mengatakan, “ *tanduk itu melemparkan kebenaran, dan berhasil dalam usahanya .*” “ *Kebenaran* ” menurut Mzm. 119:142 adalah “ *hukum* ”. Namun ini juga merupakan kebalikan mutlak dari “ *kebohongan* ” yang menurut Yes.9:14, mencirikan “ *nabi palsu* ” kepausan dengan istilah “ *ekor* ” yang secara langsung menuduhnya dalam Wahyu 12:4. Bahkan, dia membuang kebenaran untuk menggantikan “ *kebohongan* ” agamanya. “ *Usahnya* ” hanya bisa “ *berhasil* ”, karena Tuhan sendiri yang menyebabkan kemunculannya untuk menghukum perselingkuhan Kristen yang dilakukan sejak 7 Maret 321.

Ayat 13 dan 14 akan menjadi sangat penting hingga akhir dunia. Dalam ayat 13, orang-orang kudus bertanya-tanya tentang berapa lama pemerasan “*dosa yang kekal*” dan “*dosa yang menghancurkan*” akan berlangsung; hal-hal yang baru saja kita identifikasi. Tapi mari kita membahas sedikit tentang “*dosa yang menghancurkan*” ini. Kehancuran yang dimaksud adalah kehancuran jiwa atau nyawa manusia. Pada akhirnya, seluruh umat manusia yang hancur akan meninggalkan, selama “*seribu tahun*” dari milenium ketujuh, planet bumi dalam bentuk aslinya yang “*tak berbentuk dan kosong*” yang akan bernilai baginya, dalam Ap.9:2-11, 11: 7, 17:8 dan 20:1-3, nama “*dalam*” dari Kej.1:2.

Para “*orang-orang kudus*” juga bertanya sampai kapan “*kekudusan dan hosti*” “Kristen” akan diinjak-injak? ". Dalam adegan ini, “*orang-orang kudus*” ini berperilaku sebagai hamba-hamba Allah yang setia, digerakkan seperti Daniel, yang diberikan sebagai contoh dalam Daniel 10:12, mengenai keinginan sah “*untuk memahami* » proyek ilahi. Mereka memperoleh tiga pokok bahasan yang disebutkan, satu jawaban yang diberikan dalam ayat 14.

Menurut koreksi dan perbaikan yang Tuhan pimpin untuk saya lakukan dari teks asli Ibrani, jawaban yang diberikan adalah: “*Sampai sore hari, dua ribu tiga ratus, dan kekudusan dibenarkan .*” Sudah tidak ada lagi, teks tradisi yang tidak jelas: “*Sampai dua ribu tiga ratus petang dan pagi hari dan tempat suci akan disucikan*”. Ini bukan lagi soal *tempat suci* tetapi soal **kekudusan** ; selanjutnya kata kerja “*dimurnikan*” diganti dengan “**dibenarkan**”. ", dan perubahan ketiga menyangkut ungkapan " *malam pagi* " yang memang berbentuk tunggal dalam teks Ibrani. Dengan cara ini, Tuhan menghilangkan semua pembenaran dari mereka yang mencoba mengubah jumlah total dengan membaginya menjadi dua, mengklaim memisahkan malam hari dari pagi hari. Pendekatannya terdiri dari penyajian unit perhitungan “*malam pagi*” yang mendefinisikan 24 jam sehari dalam Kejadian 1. Baru pada saat itulah Roh

mengungkapkan nomor unit ini: “2300”. Dengan demikian, jumlah total hari-hari nubuatan yang dikutip dilindungi. Kata kerja “ *dibenarkan* ” mempunyai akar kata, dalam bahasa Ibrani, kata “keadilan” “tsedek”. Oleh karena itu, terjemahan yang saya usulkan dapat dibenarkan. Kemudian, kesalahan mengenai kata Ibrani “qodesh” menjadikan istilah ini sebagai “ *tempat suci* ” yang dalam bahasa Ibrani adalah “miqdash”. Kata “ *tempat kudus* ” diterjemahkan dengan baik dalam ayat 11 Daniel 8, namun tidak mempunyai tempat dalam ayat 13 dan 14 di mana Roh menggunakan kata “qodesh” yang harus diterjemahkan sebagai “ *kekudusan* ”.

Ketika kita mengetahui bahwa “ *dosa yang menghancurkan* ” secara khusus menargetkan pengabaian hari Sabat, yang merupakan tujuan **pengudusan ilahi tertentu** , kata “ *kekudusan* ” ini sangat menjelaskan makna pesan nubuatan. Tuhan mengumumkan bahwa pada akhir “ *2300 petang dan pagi* ” yang dikutip, penghormatan terhadap sisa “ *hari ketujuh* ” sejatinya akan dituntut oleh-Nya, dari setiap orang yang mengklaim kekudusan dan “ *keadilan abadi* ” yang diperoleh Yesus Kristus. Akhir dari “ *dosa yang menghancurkan* ” ini melibatkan penolakan terhadap ibadah keagamaan pada hari Minggu, hari sebelumnya matahari, yang ditetapkan oleh Konstantinus I kaisar kafir. Dengan demikian, Allah kemudian menegakkan kembali norma-norma doktrin keselamatan yang berlaku pada zaman para rasul. Istilah “ *kekudusan* ” saja mencakup seluruh kebenaran doktrinal yang menjadi dasar iman Kristen. Dengan model dan asal usul ajaran yang diberikan kepada orang-orang Yahudi, iman Kristen hanya membawa yang baru, pengganti pengorbanan hewan, melalui darah yang ditumpahkan Yesus Kristus di tutup pendamaian yang tersembunyi di gua bawah tanah yang terletak di bawah kaki-Nya di Golgota, sebagai hal ini menyenangkan Juruselamat kita untuk mengungkapkan dan menunjukkannya, kepada hamba-Nya Ron Wyatt, pada tahun 1982. Penemuan topik yang berkaitan dengan kata “ *kekudusan* ” bersifat progresif dan meluas sepanjang masa seumur hidup, tetapi sejak itu Tahun 2018 ini dihitung dan dibatasi, dan hari ini tahun 2020 hanya tinggal 9 tahun lagi untuk memulihkan segala aspek.

Daniel 8:14 adalah keputusan yang membunuh jiwa, karena mengubah penghakiman Allah mengakibatkan hilangnya tawaran keselamatan dari Kristus bagi semua orang Kristen Minggu yang menganut Katolik Roma. Oleh karena itu, semangat tradisi yang diwariskan akan menyebabkan kematian kekal bagi banyak orang, yang seringkali tidak sadar akan kutukan mereka dari Tuhan. Di sinilah demonstrasi cinta akan kebenaran memungkinkan Allah untuk menandai “ *perbedaan* ”, mengenai nasib yang mempengaruhi “ *mereka yang mengabdikan kepada-Nya dan mereka yang tidak mengabdikan kepada-Nya* (Mal.3:18)”.

Beberapa roh pemberontak ingin menantang gagasan tentang perubahan yang disebabkan oleh Tuhan yang sendiri menyatakan: “ *Aku tidak berubah* ”, dalam Mal.3:6. Saat itulah kita harus menyadari bahwa perubahan yang dicapai pada tahun 1843-1844 hanyalah upaya menegakkan kembali norma asli yang telah lama terdistorsi dan diubah . Inilah sebabnya mengapa pemberkatan umat pilihan Reformasi, yang diperhitungkan meskipun perbuatan mereka tidak sempurna, menghadirkan karakter yang luar biasa, yang aspek doktrinalnya tidak dapat dijadikan model iman yang sejati. Penghakiman khusus bagi para reformis awal ini begitu luar biasa sehingga Allah mengambilnya dan menyatakannya dalam

Wahyu 2:24 di mana Ia berkata kepada orang-orang Protestan, sebelum tahun 1843, “ *Aku tidak membebani kamu dengan beban lain, hanya apa yang telah kamu tanggung sampai sekarang.* ” *Saya datang .*”

“ *Celakalah* ” yang melekat pada masuknya ketetapan Dan 8:14 ini begitu “ *besar* ” sehingga Allah memberi isyarat dengan pengumuman tiga “ *celaka besar* ” dalam Wahyu 8:13. Dan dengan konsekuensi yang begitu serius, sangat penting untuk mengetahui tanggal mulai berlakunya undang-undang tersebut. Inilah tepatnya yang menjadi perhatian “ *orang-orang kudus* ” dalam Daniel 8:13. Durasinya sekarang dinyatakan sebagai “ *2300 hari* ” yang bersifat nubuatan, atau 2300 tahun matahari yang sebenarnya, sesuai dengan kode yang diberikan kepada Yehezkiel, nabi Daniel yang sezaman (Yehezkiel 4:5-6). Pasal 8 ini, yang temanya adalah mengakhiri “ *dosa* ” Romawi, akan menemukan unsur-unsur yang kurang dalam Dan.9 di mana, di sana juga, akan ada pertanyaan tentang “ *mengakhiri dosa* ”, tetapi kali ini, hingga “ *dosa asal* yang menyebabkan hilangnya hidup kekal, sejak Adam dan Hawa. Operasi ini akan didasarkan pada pelayanan Yesus Mesias di bumi dan pada persembahan sukarela atas kehidupannya yang sempurna, sebagai penebusan dosa-dosa umat pilihan-Nya, dan saya jelaskan, hanya dosa-dosa itu saja. Waktu kedatangannya di antara manusia telah ditentukan melalui nubuatan pada hari-hari nubuatan. Pesannya menyangkut prioritas orang-orang Yahudi karena mereka bersekutu dengan Tuhan. Dia memberi orang-orang Yahudi, untuk “ *mengakhiri dosa* ”, jangka waktu “ *tujuh puluh minggu* ” yang mewakili 490 hari-tahun yang sebenarnya. Namun hal ini juga menunjukkan cara penanggalan sebagai titik awal penghitungan. “ *Sejak diumumkan bahwa Yerusalem akan dibangun, sampai yang diurapi, ada... (7 + 62 = 69 minggu).*” Tiga raja Persia memberikan otorisasi ini, namun hanya raja ketiga, Artaxerxes I yang memenuhi seluruhnya menurut Ezra 7:7. Dekrit kerajaannya diumumkan pada musim semi tahun 458 SM. Jangka waktu 69 minggu menandai dimulainya pelayanan Yesus Kristus pada tahun 26. Khususnya menargetkan “*tujuh tahun*” terakhir yang diperuntukkan bagi pekerjaan Yesus, yang menetapkan, melalui kematian-Nya yang menebus, dasar-dasar perjanjian baru, yaitu Roh disajikan dalam ayat 27 dari Dan.9, “ *minggu* ” yang terdiri dari hari-hari-tahun “ *di tengah-tengahnya* ”, yang melalui kematiannya secara sukarela, “ *ia menyebabkan korban dan persembahan berhenti* ”; hal-hal yang dipersembahkan sampai Yesus Kristus, untuk penebusan dosa. Namun kematian-Nya terutama dilakukan untuk “ *mengakhiri dosa* ”. Bagaimana seharusnya kita memahami pesan ini? Allah menawarkan demonstrasi kasih-Nya yang akan merebut hati orang-orang pilihan-Nya yang, dengan membalas kasih dan pengakuan, akan berjuang dengan bantuan-Nya melawan dosa. 1 Yohanes 3:6 menegaskan, dengan mengatakan, “ *Barangsiapa tinggal di dalam Dia, tidak mempraktekkan dosa; barangsiapa berbuat dosa, ia belum pernah melihatnya atau mengenalnya.* ” Dan dia memperkuat pesannya dengan banyak kutipan lainnya.

Pada tingkat doktrinal, aliansi baru yang dibangun oleh Yesus Kristus hanya menggantikan aliansi lama. Jadi, kedua perjanjian tersebut didasarkan pada dasar nubuatan yang sama yang diungkapkan dalam Dan.9:25. Oleh karena itu, tanggal – 458 dapat berfungsi sebagai dasar untuk menghitung 70 minggu yang ditetapkan

bagi orang-orang Yahudi, tetapi juga untuk 2300 hari-tahun sebenarnya dalam Dan.8:14 yang berkaitan dengan iman Kristen. Berkat ketepatan tanggal ini, kita dapat menetapkan tahun 30 wafatnya Mesias dan tahun 1843 berlakunya ketetapan Dan.8:14. Kedua pesan tersebut datang untuk “*mengakhiri dosa*” dengan konsekuensi fana yang kekal bagi mereka yang tetap mengabaikannya, satu sama lain, sampai kematian menimpa mereka, atau setelah berakhirnya masa rahmat kolektif dan individual yang mendahului masa tersebut. kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia. Hingga titik terakhir ini, kehidupan mengizinkan pertobatan yang tulus yang memungkinkan akses terhadap status orang-orang pilihan.

Perbaikan P untuk Kiamat

Penulisan buku ini sepenuhnya dilakukan oleh Tuhan. Dialah yang memilih kata-kata dan dalam Wahyu 22:18-19, dia memperingatkan para penerjemah dan juru tulis yang akan bertanggung jawab untuk mentransmisikan atau menyalin cerita aslinya, dari generasi ke generasi, bahwa perubahan sekecil apa pun pada kata-kata tersebut akan mempengaruhi mereka. akan sepadan dengan hilangnya keselamatan. Jadi di sini kita mempunyai pekerjaan yang sangat khusus dengan kekudusan yang sangat tinggi. Saya dapat membandingkannya dengan “teka-teki” raksasa yang perakitanya tidak dapat diselesaikan jika bagian aslinya sedikit pun dimodifikasi. Oleh karena itu, pekerjaan ini bersifat kolosal secara ilahi dan menurut sifatnya, segala sesuatu yang Tuhan katakan adalah benar, tetapi benar untuk penyelesaian proyek penyelamatan-Nya; karena dia menyampaikan nubuatan ini kepada “hamba-hambanya”, lebih tepatnya, “*budak-budaknya*”, tentang akhir dunia. Nubuatan tersebut hanya dapat ditafsirkan ketika unsur-unsur yang dinubuatkan akan segera digenapi atau, sebagian besar, telah tergenapi.

Lamanya keseluruhan waktu berlangsungnya proyek penyelamatan ilahi selalu diabaikan oleh manusia. Dengan cara ini, setiap saat, hamba Tuhan dapat berharap untuk menyaksikan akhir dunia, dan Paulus bersaksi tentang hal ini dengan kata-katanya: “*Inilah yang kukatakan, saudara-saudara, bahwa waktunya singkat ; agar untuk selanjutnya yang mempunyai isteri adalah seperti orang yang tidak punya isteri, orang yang menangis sama dengan tidak menangis, orang yang bergembira sama dengan tidak bergembira, orang yang membeli*

sama dengan tidak memiliki, dan orang yang memanfaatkan dunia sama dengan tidak memanfaatkannya, untuk bentuk dunia ini akan musnah (1 Kor.7:29 sampai 31).”

Dibandingkan Paulus, kita mempunyai keuntungan karena kita berada pada masa ini ketika Allah akan mengakhiri pemilihan orang-orang pilihan kekal yang dipilih-Nya. Dan saat ini nasihatnya yang terilhami hendaknya diterapkan oleh orang-orang pilihan sejati di zaman akhir kita. Dunia akan berlalu, dan hanya kehidupan kekal dari orang-orang pilihan yang akan berlanjut. Juga, firman Allah di dalam Kristus, “ *Aku segera datang ”*, dalam Wahyu 1:3, adalah benar, dibenarkan secara sempurna dan diadaptasi untuk masa akhir kita ini; sembilan tahun setelah dia kembali, pada saat penulisan teks ini.

Kita melihat dalam Daniel 7:25 bahwa tujuan Roma adalah untuk “ *mengubah waktu dan hukum ilahi.*” Pemahaman tentang misteri Kiamat Yesus Kristus yang diberikan kepada rasul Yohanes yang ditahan di Pulau Patmos pada hakikatnya didasarkan pada pengetahuan tentang waktu sebenarnya yang ditetapkan oleh Tuhan. Oleh karena itu, subjek waktu merupakan hal mendasar untuk memahami Kiamat, yang Tuhan susun berdasarkan gagasan tentang waktu ini. Oleh karena itu, dia akan memanfaatkan ketidaktepatan data ini sehingga buku tersebut tetap mempertahankan karakter misteriusnya yang tidak berbahaya dan memungkinkannya melintasi abad ke-20 zaman kita tanpa dihancurkan oleh entitas yang dituduh dan dikecam. Perubahan zaman, dan khususnya kalender yang ditetapkan oleh Roma pada tanggal palsu yang dikaitkan dengan kelahiran Yesus, tidak membiarkan umat pilihan tertipu ketika mereka menafsirkan nubuatan ilahi; Hal ini karena Tuhan menyajikan dalam nubuatan-nubuataannya, jangka waktu yang permulaan dan akhirnya didasarkan pada peristiwa-peristiwa sejarah yang mudah diidentifikasi dan ditentukan tanggalnya oleh para sejarawan spesialis.

Namun dalam Kiamat, gagasan tentang waktu sangatlah penting, karena seluruh struktur kitab bertumpu pada waktu. Oleh karena itu, pemahamannya bergantung pada penafsiran yang benar mengenai hari Sabat yang diminta dan dipulihkan oleh Allah pada tahun 1844. Pelayanan saya, yang dimulai pada tahun 1980, bertujuan untuk mengungkapkan pentingnya peran kenabian hari Sabat , yang menubuatkan seluruh masa depan umat manusia. milenium ketujuh, tentang Tuhan dan umat pilihannya, tema Wahyu 20. Menurut ayat 2Pe.3:8, “ *satu hari sama seperti seribu tahun, dan seribu tahun sama seperti satu hari* ”, hubungan yang dibangun antara gambaran tujuh hari penciptaan yang diungkapkan dalam Kej.1 dan 2 dan tujuh hari seribu tahun dari keseluruhan waktu proyek ilahi, sajalah yang memungkinkan pemahaman saya tentang penyusunan struktur buku ini. Dengan pengetahuan ini, nubuatan menjadi lebih jelas dan menyingkapkan, mutiara demi mutiara, segala rahasianya.

Dengan demikian, nubuatan menjadi hidup dan efektif hanya jika pesannya dapat dikaitkan dengan suatu tanggal dalam sejarah era Kristen. Inilah yang dapat saya sadari melalui inspirasi Roh Kudus Allah dalam diri Yesus Kristus. Juga, izinkan saya mendeklarasikan “ *buku kecil ini, terbuka* ”, yang menegaskan pemenuhan rencana ilahi yang diumumkan dalam Wahyu 5:5 dan 10:2.

Dari segi arsitekturnya, visi Kiamat mencakup masa era Kristen antara akhir masa para rasul, sekitar tahun 94 dan akhir milenium ketujuh yang akan menggantikan kedatangan Yesus Kristus yang terakhir pada tahun 2030. Oleh karena itu, visi ini sama dengan Daniel bab 2, 7, 8, 9, 11 dan 12 gambaran umum era Kristen. Bagi umat Kristiani, ajaran utama yang diperoleh dari mempelajari kitab ini adalah tanggal penting musim semi tahun 1843 yang ditetapkan oleh Dan.8:14, tetapi juga musim gugur tahun 1844 di mana ujian iman berakhir. Sejak musim gugur tahun 1844, Allah meletakkan dasar iman Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Kedua tanggal ini sangat penting sehingga Tuhan akan menggunakannya untuk menyusun visi-Nya tentang Wahyu. Untuk memahami sepenuhnya nilai dari kedua tanggal yang berdekatan ini, kita harus menghubungkannya dengan tahun 1843 yang merupakan awal dari ujian iman terhadap firman nubuatan. Korban rohani pertama jatuh pada tanggal ini karena penolakan mereka yang menghina terhadap pengumuman pertama tentang Advent oleh William Miller. Namun masa persidangan memberi mereka kesempatan kedua dengan pengumuman kedua tentang kedatangan Yesus pada tanggal 22 Oktober 1844. Pada tanggal 23 Oktober persidangan berakhir dan penghakiman Tuhan dapat dirumuskan dan diungkapkan. Uji coba kolektif telah selesai, namun konversi individu masih dimungkinkan. Terlebih lagi, pada kenyataannya, semua umat Advent menjalankan istirahat hari Minggu Romawi yang belum diidentifikasi sebagai dosa. Dan hari Sabat secara bertahap diadopsi oleh umat Advent secara individu, tanpa disadari peran utamanya oleh semua umat Advent. Alasan ini membuat saya memilih akhir dari iman Protestan palsu, pada tanggal musim semi tahun 1843 dan awal Adventisme yang diberkati oleh Tuhan, pada tanggal musim gugur tanggal 23 Oktober 1844. Di kalangan orang Ibrani, musim semi dan musim gugur sudah dikaitkan. dengan mengadakan festival-festival yang merayakan tema-tema yang saling bertentangan dan saling melengkapi; keadilan abadi atas “anak domba” yang disembelih pada “Paskah” musim semi, di satu sisi, dan akhir dari dosa “kambing” yang disembelih untuk “hari penebusan” dosa, pada musim gugur, di tempat lain. Kedua hari raya keagamaan tersebut tergenapi pada Paskah tahun 30 ketika Mesias Yesus menyerahkan nyawa-Nya. Musim semi tahun 1843 dan 22 Oktober 1844 juga memiliki kaitan makna karena tujuan dari ujian iman adalah untuk “*mengakhiri dosa*” menurut Daniel 7:24; yang merupakan praktik najis dari istirahat mingguan pada hari pertama, sementara Tuhan menetapkannya pada hari ketujuh yang bahkan dikuduskannya untuk penggunaan ini, sejak akhir minggu pertama penciptaan bumi; pada tahun 2021, 5991 tahun sebelum kita.

Kita juga dapat memilih tanggal keputusan Daniel 8:14 yang menetapkan tanggal musim semi tahun 1843. Untuk membenarkan pilihan ini, kita harus mempertimbangkan bahwa momen ini memutuskan semua hubungan yang terjalin hingga saat itu antara Tuhan dan makhluk-Nya; Tuhan yang telah melakukan, sejak tanggal ini, seleksi akhir berdasarkan dua pengumuman Advent berturut-turut. Sejak musim semi tahun 1843, hari Sabat telah jatuh tempo, tetapi Tuhan tidak akan memberikannya kepada para pemenang ujian sampai musim gugur tahun 1844, sebagai tanda yang diberkati dan dikuduskan bahwa mereka adalah

miliknya, sesuai dengan ajaran alkitabiah tentang Yehezkiel 20:12-20, seperti yang kita lihat sebelumnya.

Dalam buku ini, bab 5 bertujuan untuk mengingatkan kita bahwa, tanpa kemenangan yang dibayar begitu mahal oleh Yesus Kristus, “*Anak Domba Allah*”, semua pertolongan ilahi, semua terang yang diwahyukan tidak akan mungkin terjadi, dan oleh karena itu, tidak ada jiwa manusia yang tidak dapat melakukannya. diselamatkan. Cahaya kenabian-Nya menyelamatkan orang-orang pilihan-Nya seperti halnya penyaliban yang diterima secara sukarela. Iman dalam pengorbanannya memberi kita “*keadilan abadi*” menurut Daniel 7:24, namun Wahyu-Nya menerangi jalan kita dan menunjukkan kepada kita perangkap rohani yang dipasang oleh iblis, untuk membuat kita mengalami nasib buruknya. Dalam hal ini keselamatan mengambil bentuk yang konkrit.

Berikut adalah contoh jebakan halus tersebut. Alkitab dipandang dengan benar dan dianggap sebagai Firman Tuhan yang tertulis. Namun, kata-kata ini ditulis oleh orang-orang yang tenggelam dalam konteks zamannya. Namun, jika Tuhan tidak berubah, musuhnya iblis, Setan, akan segera mengubah strategi dan perilakunya terhadap umat pilihan Tuhan, seiring berjalannya waktu. Inilah sebabnya mengapa iblis bertindak sebagai gambaran “*naga*” dalam perang penganiayaannya yang terbuka, pada masanya, tetapi hanya untuk saat itu, Yohanes dapat menyatakan dalam 1 Yohanes 4:1 sampai 3: “*Saudara-saudaraku yang terkasih, janganlah percaya kepada segala roh; tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah, karena banyak nabi palsu yang tersebar ke seluruh dunia. Kenali Roh Allah dalam hal ini: setiap roh yang mengaku Yesus Kristus datang sebagai manusia, berasal dari Allah; dan setiap roh yang tidak mengaku Yesus, tidak berasal dari Allah, melainkan roh antikristus, yang kedatangannya telah kamu dengar, dan yang sekarang sudah ada di dunia.* » Dalam kata-katanya, Yohanes merinci “*datang sebagai manusia*” hanya untuk mengidentifikasi Kristus dari kesaksian saksi matanya. Namun penegasannya “*setiap roh yang mengaku Yesus Kristus datang sebagai manusia, berasal dari Allah*” telah kehilangan nilainya sejak agama Kristen jatuh ke dalam kemurtadan dan dosa sejak tanggal 7 Maret 321, dengan meninggalkan praktek Sabat yang sejati yaitu hari ketujuh yang disucikan. oleh Tuhan. Praktik dosa, hingga tahun 1843, mengurangi nilai dari “*mengakui Yesus Kristus datang sebagai manusia*” dan sejak saat itu, hal tersebut telah menghilangkan semua nilai dari hal tersebut; musuh terakhir Yesus Kristus mengaku menggunakan “*nama*”-nya seperti yang ia umumkan dalam Mat.7:21 hingga 23: “*Bukan setiap orang yang berseru kepadaku, Tuhan, Tuhan, akan masuk ke dalam kerajaan surga, melainkan hanya dia yang melakukan hal itu.*” kehendak Bapaku yang di surga. Banyak orang akan berkata kepadaku pada hari itu, Tuhan, Tuhan, bukankah kami telah bernubuat *dengan nama-Mu* ? Bukankah kami telah mengusir setan *dengan namaMu* ? Dan bukankah kami telah melakukan banyak mukjizat *melalui nama-Mu* ? Kemudian Aku akan berkata kepada mereka secara terang-terangan: *Aku tidak pernah mengenal kamu, enyahlah dari padaku, kamu yang melakukan kejahatan.*” “*Tidak pernah diketahui*”! Oleh karena itu, “*mukjizat*” ini dilakukan oleh iblis dan setan-setannya.

Ringkasan Kiamat

Dalam prolog pasal 1, awal dari Wahyu mulia-Nya, Roh Kudus menyajikan kepada kita menu pesta yang telah disiapkan. Di sana kita menemukan tema pengumuman kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia, yang telah diselenggarakan pada tahun 1843 dan 1844, untuk menguji iman Protestan Amerika yang universal dan sebagian besar; tema ini ada dimana-mana: ayat 3, *Karena waktunya sudah dekat* ; ayat 7, *lihatlah dia datang dengan awan...* ; ayat 10, *aku dikuasai oleh Roh pada hari Tuhan dan aku mendengar di belakangku suatu suara yang nyaring seperti bunyi sangkakala* . Diangkut oleh Roh, Yohanes mendapati dirinya berada pada hari kedatangan Yesus kembali yang mulia, *Hari Tuhan* , " *hari yang besar dan menakutkan* " menurut Mal.4:5, dan di *belakangnya ada* sejarah masa lalu dari era Kristen. disajikan di bawah lambang tujuh nama yang dipinjam dari *tujuh kota di Asia* (sekarang Turki). Kemudian, seperti dalam Daniel, ketiga tema *surat, meterai dan sangkakala* akan mencakup seluruh era Kristen secara paralel, namun masing-masing dibagi menjadi dua bab. Kajian yang terperinci akan mengungkapkan bahwa pembagian ini terjadi pada tanggal penting tahun 1843 yang ditetapkan dalam Daniel 8:14. Dalam setiap tema, pesan-pesan disesuaikan dengan standar spiritual yang ditetapkan dalam Daniel, untuk era yang ditargetkan, menandai 7 momen dari waktu yang dicakup; 7, angka **pengudusan ilahi** yang berfungsi sebagai " *meterai* " dan akan menjadi tema Wahyu 7.

Penjelasan yang diberikan tidak pernah efektif karena pengertian waktu hanya terungkap melalui arti nama "tujuh gereja" yang disebutkan di bab pertama. Dalam tema surat-surat Wahyu 2 dan 3, kita tidak menemukan ketepatan dalam bentuk: "malaikat pertama, malaikat kedua... dst. » ; seperti halnya dengan " *meterai, sangkakala, dan tujuh tulah terakhir murka Allah* ." Dengan cara ini beberapa orang dapat percaya bahwa pesan-pesan tersebut ditujukan, secara nyata dan harfiah, kepada umat Kristiani yang tinggal di kota-kota Cappadocia kuno, di wilayah Türkiye saat ini. Urutan nubuatan yang menyajikan nama-nama kota ini secara kronologis mengikuti urutan fakta sejarah agama yang digenapi sepanjang era Kristen. Dan sesuai dengan wahyu yang diperoleh dalam kitab Daniel, Tuhan mendefinisikan karakter yang Dia berikan pada setiap zaman berdasarkan arti nama kotanya. Secara berturut-turut urutan wahyu tersebut diterjemahkan sebagai berikut:

1- *Efesus* : artinya: peluncuran (Majelis atau tempat suci Tuhan).

2- *Smyrna* : artinya: mur (bau harum dan pembalseman orang mati demi Tuhan; penganiayaan Romawi terhadap umat pilihan yang setia antara tahun 303 dan 313).

3- *Pergamon* : artinya: perzinahan (sejak ditinggalkannya hari Sabat pada tanggal 7 Maret 321. Pada tahun 538, rezim kepausan yang mapan secara religius meresmikan sisa hari pertama yang berganti nama menjadi hari Minggu).

4- *Tiatira* : artinya: kekejian dan penderitaan fana (menunjukkan era Reformasi Protestan yang secara terbuka mencela sifat jahat dari iman Katolik; periode sekitar ^{abad ke-16} ketika berkat pencetakan mekanis, penyebaran Alkitab lebih disukai).

5- *Sardis* : arti ganda dan berlawanan: batu kejang dan berharga. (Ini mengungkapkan penghakiman yang diberikan Tuhan pada ujian iman tahun 1843-

1844 : makna kejang menyangkut iman Protestan yang ditolak: “ *Kamu sudah mati* ”, dan batu berharga menunjuk pemenang ujian yang terpilih: “ *mereka akan berjalan bersama saya dengan pakaian putih karena itu layak .*”)

6- *Filadelfia* : artinya: Kasih persaudaraan (batu-batu berharga *Sardis* telah dikumpulkan di lembaga Masehi Advent Hari Ketujuh sejak tahun 1863; pesan tersebut diberikan untuk tahun 1873 yang ditentukan oleh Dan.12:12. Diberkati pada saat ini, dia adalah namun diperingatkan terhadap risiko *mahkota seseorang "diambil"*).

7- *Laodikia* : artinya: orang yang dinilai: “ *tidak dingin atau panas melainkan suam-suam kuku* ” (*Philadelphia*- lah yang “ *mahkotanya diambil* ”: “ *Kamu tidak bahagia, sengsara, miskin, buta, dan telanjang* ”. Lembaga itu tidak membayangkan bahwa lembaga ini akan diuji dan diuji, antara tahun 1880 dan 1894, dengan ujian keimanan yang serupa dengan ujian yang diterima para perintisnya pada tahun 1844 berkat ilahi: pada tahun 1894, lembaga tersebut musim gugur, namun pekabaran ini terus berlanjut melalui orang-orang Advent yang terpencair-pencar yang diidentifikasi dan dipilih oleh Allah berdasarkan kasih mereka terhadap terang nubuatan-Nya yang diwahyukan, dan oleh sifat lemah lembut dan tunduk yang menjadi ciri murid-murid sejati Yesus Kristus di segala zaman).

“ *Dalam kelanjutan* ” masa duniawi yang diakhiri dengan kedatangan kembali Kristus Tuhan yang mulia, Apo.4 akan digambarkan dengan simbol “24 takhta”, sebuah adegan penghakiman surgawi (*di surga*) di mana Tuhan akan mengumpulkan orang-orang pilihannya sehingga mereka menghakimi orang jahat yang sudah mati. Sejalan dengan Wahyu 20, pasal ini mencakup “seribu tahun” dari milenium ketujuh. Klarifikasi: mengapa 24, dan bukan 12, takhta? Karena terbaginya masa Masehi menjadi dua bagian pada tanggal 1843-1844 yaitu masa awal dan akhir masa ujian iman.

Kemudian, sebagai tambahan yang penting, Wahyu 5 akan menyoroti pentingnya memahami kitab nubuatan; yang hanya akan mungkin terjadi melalui kemenangan yang diperoleh oleh Tuhan dan Juruselamat ilahi kita Yesus Kristus.

Masa era Kristen akan disurvei lagi dalam Wahyu 6 dan 7 dengan tema baru; yaitu “tujuh meterai”. Enam yang pertama akan menampilkan aktor-aktor utama di atas panggung dan tanda-tanda zaman yang menjadi ciri dua bagian pembagian era Kristen: sampai tahun 1844, untuk Apo.6; dan dari tahun 1844, untuk Apo.7.

Kemudian muncul tema “ *terompet* ” yang melambangkan hukuman peringatan untuk enam yang pertama dari Wahyu 8 dan 9, dan hukuman yang pasti, untuk “ *sangkakala ketujuh* ”, yang selalu dipisahkan, dalam Wahyu 11:15 di 19.

Di belakang Apo.9, Apo.10 menargetkan waktu akhir dunia, membangkitkan situasi spiritual dari dua musuh besar Yesus Kristus yang mengaku sebagai dia: iman Katolik dan iman Protestan, bergabung dengan agama Advent resmi yang jatuh sejak saat itu. 1994. Bab 10 menutup bagian pertama wahyu buku ini. Namun topik-topik utama yang penting akan dibahas dan dikembangkan dalam bab-bab berikutnya.

Dengan demikian Apo.11 akan melanjutkan gambaran umum era Kristen dan mengembangkan, terutama, peran penting Revolusi Perancis, yang ateisme nasionalnya digunakan oleh Tuhan, di bawah nama simbolis “ *binatang yang muncul dari dalam* ”, menjadi menghancurkan kekuasaan rezim Katolik “ *binatang yang muncul dari dalam laut* ”, dalam Wahyu 13:1. Perdamaian agama universal, yang disebutkan dalam Apo.7, dengan demikian akan diperoleh dan dicatat pada tahun 1844. Kemudian, dengan menganggap rezim revolusioner ini sebagai gambaran Perang Dunia Ketiga yang akan segera terjadi atau “ *sangkakala^{ke-6}* ” dari Apo.9:13, yang merupakan perdamaian sejati “ *celaka kedua* ” melalui pengumuman Wahyu 8:13, tema terakhir dari “ *sangkakala ketujuh* ”, yang dicapai dengan kembalinya Yesus Kristus dalam kemuliaan, disajikan.

Dalam Wahyu 12, Roh memberi kita gambaran lain mengenai era Kekristenan. Beliau melengkapi informasinya, khususnya mengenai situasi setan dan para malaikat pendukungnya. Dia mengajarkan kita bahwa setelah kemenangan-Nya di kayu salib, dalam nama surgawi *Mikhael* yang telah dikutip dalam Dan. 10:13, 12:1, nama yang dipakainya di surga sebelum inkarnasi manusianya di dalam Yesus, Tuhan kita menyucikan surga dari dosa-dosa mereka. kehadiran jahat dan mereka selamanya kehilangan akses ke dimensi surgawi yang diciptakan oleh Tuhan. Inilah kabar baik! Kemenangan Yesus mempunyai konsekuensi surgawi yang membahagiakan bagi saudara-saudara surgawi kita yang dibebaskan dari godaan dan pikiran setan. Sejak pengusiran ini, mereka telah terkurung dalam dimensi duniawi kita, di mana mereka akan dibunuh bersama musuh-musuh Allah di bumi, pada tahun 2030 pada kedatangan Kristus Allah yang mulia. Dalam ikhtisar ini, Roh menggambarkan rangkaian “ *naga* ” dan “ *ular* ” yang masing-masing menunjukkan dua strategi pertarungan iblis: perang terbuka, penolakan terhadap kekaisaran atau kepausan Roma, dan rayuan agama yang menipu dari Romawi. Kepausan Vatikan, terbuka kedoknya, hampir bersifat humanis. Dalam gambaran halus yang dipinjam dari pengalaman orang-orang Ibrani, “ *bumi membuka mulutnya* ” untuk menelan agresi kepausan dari liga-liga Katolik. Seperti yang baru saja kita lihat, pekerjaan ini akan dilakukan oleh kaum revolusioner atheis Perancis. Namun hal ini juga akan dimulai oleh pasukan Protestan dari Kekristenan palsu yang agresif dan suka berperang. Ikhtisar ini akan diakhiri dengan penyebutan “ *keturunan perempuan yang lain* ”. Roh kemudian memberikan definisinya tentang orang-orang kudus sejati di akhir zaman: “ *Inilah ketekunan orang-orang kudus yang menaati perintah-perintah Allah dan memelihara kesaksian Yesus* ”. Roh menunjuk dalam istilah-istilah ini mereka yang, seperti saya, berpegang teguh pada Wahyu kenabiannya dan tidak membiarkan siapa pun merampasnya, mengumpulkan sampai akhir, mutiara yang diberikan oleh surga.

Bab 13 menyajikan dua musuh agama yang agresif yang membawa iman Kristen. Dengan demikian, ia menggambarkan mereka, sebagai dua “ *binatang* ” yang mana yang kedua muncul dari yang pertama seperti yang ditunjukkan oleh hubungan kata “ *laut dan bumi* ” dari kisah Kejadian yang mendefinisikan mereka dalam pasal 13 ini. Yang pertama bertindak sebelumnya Tahun 1844 dan tahun kedua baru akan muncul pada tahun terakhir waktu bumi, sehingga menandai berakhirnya masa anugerah yang diberikan kepada manusia. Kedua “ *binatang* ”

ini, bagi yang pertama, adalah Katolik, gereja induknya, dan bagi yang kedua, gereja-gereja Reformasi Protestan yang berasal darinya, yang merupakan anak-anak perusahaannya.

Hanya mencakup bagian kedua dari era Kekristenan sejak tahun 1844, Wahyu 14 membangkitkan tiga pesan kebenaran Masehi Advent Hari Ketujuh pada kondisi kekal: kemuliaan Tuhan yang menuntut pemulihan praktik Sabat suci-Nya, kutukan-Nya terhadap Katolik Roma, dan kecamannya terhadap Protestantisme yang menghormati hari Minggu yang ia tetapkan sebagai "tanda" otoritas manusiawi dan jahat baik kekaisaran maupun kepausan Roma. Ketika masa misi persiapan berakhir, secara berturut-turut, dengan pengangkatan orang-orang kudus terpilih yang digambarkan dengan "panen", dan kehancuran para guru yang memberontak dan semua orang yang tidak percaya, tindakan yang digambarkan dengan "masa panen", bumi akan kembali menjadi "jurang maut" pada hari pertama penciptaan, tanpa segala bentuk kehidupan di bumi. Namun, ia akan tetap hidup selama "seribu tahun", penghuni pilihan, Setan, iblis sendiri, menunggu kehancurannya pada penghakiman terakhir serta semua manusia dan malaikat pemberontak lainnya.

Wahyu 15 berfokus pada waktu berakhirnya masa percobaan.

Wahyu 16 mengungkapkan "tujuh malapetaka terakhir dari murka Allah" yang menyerang, setelah berakhirnya masa percobaan, para pemberontak terakhir yang tidak percaya yang menjadi semakin agresif, sampai pada titik yang menetapkan kematian para pengamat dari murka Allah. Sabat ilahi yang benar sebelum telah ketujuh.

Wahyu 17 seluruhnya dikhususkan untuk identifikasi "pelacur besar" yang disebut "Babel Besar". Dalam istilah inilah Roh Kudus menunjuk "kota besar" kekaisaran dan kepausan, Roma. Penghakiman Tuhan atas dirinya terungkap dengan jelas. Pasal ini juga mengumumkan penghakiman dan kehancurannya di masa depan dengan api, karena Anak Domba dan umat pilihannya yang setia akan mengalahkannya.

Wahyu 18 menargetkan masa "panen" atau penghukuman "Babel Besar".

Wahyu 19 menggambarkan kembalinya Yesus Kristus dengan mulia dan konfrontasinya dengan kekuatan pemberontak duniawi yang diteror.

Wahyu 20 menargetkan masa seribu tahun milenium ketujuh dialami dengan sangat berbeda, di surga oleh orang-orang pilihan, dan di bumi yang sunyi, diasingkan oleh Setan. Pada akhir masa seribu tahun, Tuhan akan mengatur penghakiman terakhir: pemusnahan semua manusia terestrial dan pemberontak malaikat surgawi dengan api surgawi dan bawah tanah.

Wahyu 21 menggambarkan kemuliaan Majelis yang dibentuk oleh berkumpulnya orang-orang pilihan yang ditebus oleh darah Yesus Kristus. Kesempurnaan orang-orang terpilih diilustrasikan dengan perbandingan dengan apa yang paling berharga yang ditawarkan bumi kepada manusia: emas, perak, mutiara, dan batu mulia.

Apo.22 membangkitkan dalam gambaran kembalinya Eden yang hilang, ditemukan dan dipasang untuk kekekalan di bumi dosa yang dilahirkan kembali dan diubah menjadi takhta universal dari satu-satunya Tuhan, pencipta, pembuat

undang-undang dan penebus yang berkuasa atas seluruh alam semesta. dengan penebusan duniawinya.

Di sinilah berakhirnya tinjauan singkat kitab Wahyu, studi rinci yang akan mengkonfirmasi dan memperkuat apa yang baru saja dikatakan.

Saya menambahkan penjelasan yang sangat spiritual ini yang mengungkapkan alasan tersembunyi dari pikiran Tuhan. Dia menyampaikan pesan-pesan yang tidak disangka-sangka melalui sindiran halus bahwa Alkitab akan mencerahkan kita. Dengan mengikuti, dalam penyusunan Kiamat, proses yang sama yang Ia gunakan untuk menyusun wahyu-wahyu yang diberikan kepada Daniel, Allah menegaskan bahwa Ia “ *tidak berubah* ” dan bahwa Ia akan “ *sama selamanya* ”. Juga, saya menemukan dalam Kiamat metode yang sama dalam memparalelkan tiga tema yaitu “ *surat-surat kepada Sidang Jemaat* ”, “ *meterai* ” dan “ *terompet* ”. Menurut Apo.5, di mana Kiamat digambarkan sebagai sebuah buku yang ditutup dengan “ *tujuh meterai* ”, hanya pembukaan “ *meterai ketujuh* ” yang akan mengizinkan akses terhadap bukti-bukti yang akan dikonfirmasi dalam bab 8 hingga 22, penafsiran dan kecurigaan. diangkat dengan mempelajari bab 1 sampai 6. Oleh karena itu, bab 7 adalah kunci untuk memasuki pemahaman misteri yang terungkap. Dan jangan kaget, karena temanya justru hari Sabat, yang telah membuat perbedaan besar antara kekudusan sejati dan palsu sejak tahun 1843. Oleh karena itu, kita menemukan dalam Apo.7, kebenaran besar yang membingungkan agama Protestan pada musim semi tahun 1843. Kiamat hanya akan menegaskan ajaran mendasar yang diwahyukan kepada Daniel ini. Namun, bagi Adventisme, yang muncul pada tanggal tersebut sebagai pemenang, Kiamat akan terungkap pada tahun 1994, sebuah ujian yang pada gilirannya akan menyaringnya. Terang baru ini, sekali lagi, “ *lagi* ”, akan membuat “ *perbedaan antara mereka yang mengabdikan kepada Tuhan dan mereka yang tidak mengabdikan kepada-Nya* ”, atau bahkan lebih.

Bagian kedua: studi rinci tentang Kiamat

Wahyu 1: Prolog – Kembalinya Kristus – tema Advent

Presentasi

Ayat 1: “ *Pewahyuan Yesus Kristus, yang diberikan Allah kepada-Nya untuk **menunjukkan kepada hamba ~~-hamba-Nya~~** hal-hal yang harus **segera terjadi**, dan yang diberitahukan-Nya dengan mengirimkan malaikat-Nya kepada hamba-Nya Yohanes,...* ” .

Yohanes, rasul yang dikasihi Yesus, adalah penyimpan Wahyu ilahi yang diperolehnya dari Bapa dalam nama Yesus Kristus. John, dalam bahasa Ibrani “Yohan”, artinya: Tuhan memberi; dan itu juga nama depanku. Bukankah Yesus bersabda: “ *Barangsiapa mempunyai, akan diberikan* ”? Pesan ini “ *diberikan* ” oleh “ *Allah* ” Bapa, oleh karena itu isinya tidak terbatas. Karena sejak kebangkitan-Nya, Yesus Kristus telah memperoleh kembali sifat-sifat ilahi-Nya, dan sebagai Bapa surgawi-lah Dia dapat, dari surga, bertindak demi kepentingan hamba-hamba-Nya atau lebih tepatnya “ *hamba-hamba* ”-Nya. Seperti kata pepatah, “diperingatkan sebelumnya”. Allah berpendapat demikian dan Dia membuktikannya dengan memberikan wahyu kepada hamba-hamba-Nya tentang masa depan. Ungkapan “ *apa yang harus **segera terjadi*** ” mungkin mengejutkan ketika kita mengetahui bahwa pesan tersebut diberikan pada tahun 94 M dan kita sekarang berada pada tahun 2020-2021, saat dokumen ini ditulis. Tetapi dengan menemukan pesan-pesannya, kita akan memahami bahwa ini “ **segera** » memiliki arti literal, karena penerimanya akan berada pada masa yang bersamaan dengan

kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia. Tema ini akan ada dalam Wahyu yang ada di mana-mana, karena Wahyu ditujukan kepada “orang Advent” terakhir yang dipilih oleh Tuhan, dengan iman yang ditunjukkan dalam ujian akhir yang dibangun berdasarkan data Wahyu 9:1-12, yang berkaitan dengan tema Wahyu. “*terompet kelima*”. Dalam surat ini, ayat 5 dan 10 mengutip periode nubuatan “*lima bulan*” yang disalahartikan oleh saya. Dalam studi saya tentang subjek ini, durasi ini menentukan tanggal baru yang seharusnya mengumumkan kedatangan Yesus kembali pada tahun 1994, tahun 2000 yang sebenarnya dari kelahiran Kristus yang sebenarnya. Ujian iman ini telah menguji, untuk terakhir kalinya, agama Advent resmi, yang telah menjadi suam-suam kuku dan formalistik, dan yang bersiap untuk mengadakan perjanjian dengan mereka yang dinyatakan Allah sebagai musuh-musuhnya dalam Kiamat-Nya. Sejak tahun 2018, saya telah mengetahui tanggal kembalinya Yesus Kristus yang sebenarnya dan itu tidak didasarkan pada data apa pun dari nubuatan Daniel dan Wahyu, yang durasinya dihitung semuanya dicapai dengan memenuhi peran penyaringan mereka pada waktu yang ditentukan. Kedatangan Yesus yang sebenarnya dapat dipahami dari kisah Kejadian, percaya bahwa tujuh hari dalam minggu kita dibangun di atas gambaran 7.000 tahun dari keseluruhan rencana yang dirancang oleh Tuhan, untuk menghilangkan dosa dan orang berdosa, dan membawa ke dalam kekekalan-Nya. orang-orang pilihan terkasih yang dipilih selama 6000 tahun pertama. Seperti proporsi Bait Suci atau Kemah Suci Ibrani, jangka waktu 6000 tahun sama dengan tiga pertiga dari 2000 tahun. Permulaan sepertiga terakhir ditandai, pada tanggal 3 April 30, dengan kematian penebusan Juruselamat kita Yesus Kristus. Kalender Yahudi menegaskan tanggal ini. Oleh karena itu, pengembaliannya ditetapkan pada musim semi 2030, 2000 tahun kemudian. Mengetahui bahwa kedatangan Kristus kembali sudah dihadapan kita, begitu dekatnya, maka kata “*segera*” » Perkataan Yesus benar adanya. Jadi, meskipun tetap dikenal dan dibaca selama berabad-abad, kitab Wahyu tetap tertutup, beku, tersegel, hingga akhir zaman, yang menyangkut generasi kita.

Ayat 2: “... yang memberi kesaksian tentang firman Allah dan kesaksian Yesus Kristus, segala sesuatu yang dilihatnya.”

Yohanes bersaksi bahwa dia menerima penglihatannya dari Tuhan. Sebuah penglihatan yang merupakan kesaksian Yesus Kristus yang didefinisikan oleh Wahyu 19:10 sebagai “*roh nubuatan*”. Pesan tersebut didasarkan pada gambaran yang “*dilihat*” dan kata-kata yang didengar. Yohanes tercerabut dari kemungkinan-kemungkinan duniawi oleh Roh Allah yang mengungkapkan kepadanya dalam bentuk gambar tema-tema besar sejarah agama pada era Kekristenan; itu akan berakhir dengan kembalinya dia yang mulia dan hebat bagi musuh-musuhnya.

Ayat 3: “*Berbahagialah orang yang membaca dan mendengar kata-kata nubuatan itu, dan menaati apa yang tertulis di dalamnya! Karena waktunya sudah dekat.*”

Saya mengambil bagi diri saya sendiri bagian yang menjadi hak saya, ucapan bahagia bagi “*siapa yang membaca*” kata-kata nubuatan itu, karena Tuhan memberi arti logis yang tepat pada kata kerja baca itu. Penjelasannya ia berikan dalam Yes.29:11-12: “*Segala wahyu itu bagimu bagaikan perkataan*

dalam kitab yang tersegel, yang diberikan kepada orang yang pandai membaca, dengan mengatakan: *Bacalah ini! Dan siapa yang menjawab: Saya tidak bisa, karena disegel; atau seperti sebuah buku yang diberikan kepada orang yang tidak bisa membaca, sambil berkata: Bacalah ini! Dan siapa yang menjawab: Saya tidak tahu cara membaca .*” Ayat 13 selanjutnya mengungkapkan penyebab ketidakmampuan ini: “ *TUHAN berfirman: Apabila bangsa ini datang mendekati kepada-Ku, mereka memuliakan Aku dengan mulutnya dan dengan bibirnya; tapi hatinya jauh dariku, dan ketakutannya terhadapku hanyalah ajaran tradisi manusia .*” Istilah “ *disegel* ” atau disegel menggambarkan aspek Kiamat, tidak terbaca karena disegel. Oleh karena itu, untuk membuka dan membuka segel seluruhnya maka saya, Yohanes lain di akhir zaman, dipanggil oleh Tuhan; ini agar semua orang pilihannya yang sejati, “ *mendengar dan menaati* ” kebenaran yang diungkapkan dalam kata-kata dan gambaran nubuatan. Kata kerja ini berarti “memahami dan mengamalkan”. Dalam ayat ini, Tuhan memperingatkan orang-orang pilihannya bahwa mereka akan menerima, dari salah satu saudara mereka di dalam Kristus, “ *orang yang membaca* ”, cahaya yang menjelaskan misteri nubuatan sehingga mereka, pada gilirannya, dapat bersukacita dan menerapkan ajarannya. ke dalam praktik. Seperti pada zaman Yesus, iman, kepercayaan, dan kerendahan hati akan diperlukan. Dengan cara ini, Tuhan menyaring dan membuang orang-orang yang terlalu angkuh untuk diajar. Jadi, saya katakan kepada orang-orang terpilih: “Lupakan manusia, penerjemah dan penyampai resmi kecil ini, dan lihatlah Pengarang yang sebenarnya: Tuhan Yang Mahakuasa Yesus Kristus.”

Ayat 4: “ *Yohanes kepada ketujuh Jemaat di Asia: kasih karunia dan damai sejahtera bagi kamu yang ada, yang sudah ada, dan yang akan datang, dan dari ketujuh Roh yang ada di hadapan takhta-Nya, ...*”

Penyebutan “ *tujuh Majelis* ” patut dicurigai, karena *Majelis* yang berhuruf besar A adalah satu, untuk selama-lamanya. Oleh karena itu, “ *Tujuh Sidang* ” berarti *Majelis* Yesus Kristus yang terpadu dalam tujuh era yang ditandai dan berturut-turut. Hal itu akan terkonfirmasi dan kita sudah mengetahui bahwa Tuhan membagi masa Kristen menjadi 7 masa tertentu. Referensi ke Asia berguna dan dibenarkan , karena nama-nama yang disajikan dalam ayat 11 adalah nama kota-kota yang ada di Asia Kecil, di Anatolia kuno yang terletak di sebelah barat Turki saat ini. Roh telah menegaskan batas Eropa dan permulaan benua Asia. Namun kata *Asia* seperti kata Anatolia menyembunyikan pesan spiritual. Artinya: **matahari terbit** dalam bahasa Akkadia dan Yunani, dan dengan demikian menyiratkan kemah Tuhan yang dikunjungi oleh Yesus Kristus, “ *matahari terbit* ”, dalam Lukas 1:78-79: “ *Syukur kepada isi perut kemurahan Allah kita, di oleh keutamaannya telah disinggahi **matahari terbit** dari tempat tinggi, memberi terang kepada mereka yang duduk dalam kegelapan dan bayang-bayang maut, mengarahkan langkah kita ke jalan kedamaian. »* Dia juga adalah “ *matahari kebenaran* ” dari Mal.4:2: “ *Tetapi bagi kamu yang takut akan nama-Ku, **matahari kebenaran** akan terbit dan kesembuhan akan ada di bawah sayapnya; kamu akan keluar dan melompat seperti anak sapi dari kandang .*” Rumusan salam tersebut sesuai dengan surat-surat yang dipertukarkan umat Kristiani pada zaman Yohanes. Namun, Tuhan ditunjuk dengan ungkapan baru, yang sampai

sekarang tidak diketahui: “ *dari Dia yang ada, yang sudah ada, dan yang akan datang* ”. Ungkapan ini hanya mencerminkan, dalam bahasa asli Yunani dan terjemahan lainnya, arti nama Tuhan dalam bahasa Ibrani: “YaHWéH”. Ini adalah kata kerja “menjadi” yang terkonjugasi dalam bentuk kata ganti orang ketiga tunggal dalam bentuk waktu tidak sempurna bahasa Ibrani. Bentuk waktu yang disebut ketidaksempurnaan ini mengungkapkan pencapaian yang berlangsung dalam waktu, karena bentuk waktu sekarang tidak ada dalam konjugasi bahasa Ibrani. “ *dan siapa yang datang* ”, semakin menegaskan tema kedatangan Yesus Kristus, Adventisme. Pembukaan iman Kristen kepada orang-orang kafir dengan demikian ditegaskan; bagi mereka Tuhan mengadaptasi namanya. Kemudian, hal baru lainnya muncul untuk menyebut Roh Kudus: “ *tujuh Roh yang ada di hadapan takhta-Nya* ”. Kutipan ini akan muncul dalam Wahyu 5:6. Angka 7 menandakan penyucian, dalam hal ini adalah Roh Ilahi yang dicurahkan pada makhluk-Nya, oleh karena itu, “ *di hadapan takhta-Nya* ”. Dalam Wahyu 5:6, “ *anak domba yang disembelih* ” dihubungkan dengan simbol-simbol ini, sehingga nubuatan tersebut menegaskan kemahakuasaan ilahi Yesus Kristus. “ *Tujuh Roh Allah* ” dilambangkan dengan “ *kandil bercabang tujuh* ” pada tabernakel Ibrani yang menubuatkan rencana keselamatan Allah. Programnya dengan demikian diuraikan dengan jelas. Sejak Adam, 4000 tahun, dan dengan kematiannya Yesus menebus dosa umat pilihan pada tanggal 3 April 30, ia dengan demikian merobek tabir dosa dan membuka akses ke surga bagi umat pilihan yang ditebus selama dua ribu dari enam ribu tahun terakhir yang diprogram. karena pemilihan orang-orang pilihan tersebar, sampai akhir dunia, di antara bangsa-bangsa di seluruh bumi.

Ayat 5: “ *...dan dari Yesus Kristus, Saksi yang setia, yang sulung dari antara orang mati, dan penghulu raja-raja bumi! Kepada Dia yang mengasihi kita, yang sudah melepaskan kita dari dosa kita dengan darah-Nya* .

Nama “ *Yesus Kristus* ” dikaitkan dengan pelayanan duniawi yang ingin dilaksanakan Allah di bumi. Ayat ini mengingatkan kita akan pekerjaan yang dilakukan-Nya untuk memperoleh keselamatan melalui kasih karunia yang hanya diberikan-Nya kepada orang-orang pilihan-Nya. Dalam kesetiannya yang sempurna kepada Allah dan nilai-nilai-Nya, Yesus adalah “ *saksi setia* ” yang diusulkan sebagai teladan untuk ditiru, bagi para rasul dan murid-murid-Nya di segala zaman, termasuk kita. Kematiannya dinubuatkan dengan kematian hewan pertama yang disembelih untuk menutupi ketelanjangan Adam dan Hawa setelah dosa mereka. Oleh karena itu, melalui dia, dia benar-benar “ *yang sulung dari antara orang mati* ”. Namun Ia juga, karena kepentingan ilahi-Nya, kematian-Nya saja yang mempunyai keefektifan dan kuasa untuk mengutuk iblis, dosa, dan orang-orang berdosa. Ia tetap menjadi “ *anak sulung* ” di atas semua “anak sulung” dalam sejarah keagamaan. Mengingat kematian-Nya, yang diperlukan untuk menebus dosa orang-orang pilihan-Nya, maka Allah membunuh semua “ *anak sulung* ” manusia dan binatang di Mesir yang memberontak, yang merupakan gambaran dosa, untuk “ *membebaskan* ” bangsa Ibrani-Nya dari perbudakan, sudah menjadi simbol dan gambaran “ *dosa* ”. Sebagai “ *anak sulung* ”, hak kesulungan rohani adalah miliknya. Dengan menampilkan dirinya sebagai “ *pangeran raja-raja bumi* ” Yesus menjadi hamba orang tebusan-Nya. “ *Raja-raja*

di bumi ” adalah mereka yang memasuki kerajaan-Nya dengan tebusan darah-Nya; mereka akan mewarisi bumi yang diperbarui. Merupakan hal yang menakjubkan untuk menemukan tingkat kerendahan hati, kasih sayang, persahabatan, persaudaraan dan kasih para makhluk selestial yang tetap setia pada standar ilahi kehidupan selestial. Di bumi, Yesus membasuh kaki para rasulnya, sekaligus menegaskan bahwa dialah “ *Tuan dan Tuhan* ”. Di surga, dia akan selamanya menjadi “ *pangeran* ” dari “ *raja-rajanya* ”. Namun “ *raja* ” juga akan menjadi pelayan saudara-saudaranya. Selain itu, dengan memberi dirinya gelar “ *pangeran* ”, Yesus menempatkan dirinya pada level iblis, musuh dan pesaingnya yang dikalahkan, yang ia sebut, “ *pangeran dunia ini* ”. Inkarnasi Tuhan di dalam Yesus dilatarbelakangi oleh tatap muka kedua “ *pangeran* ”; nasib dunia dan makhluk-makhluk di dalamnya bergantung pada kuasa sang pemenang besar Yesus Michael YaHWéH. Namun kemenangan Yesus hanya sebagian berkat keilahian-Nya, karena Ia berperang melawan iblis dengan kesetaraan, dalam tubuh daging yang sama dengan kita, 4000 tahun setelah kekalahan yang dikalahkan oleh Adam pertama. Keadaan pikirannya dan tekadnya untuk menang demi menyelamatkan orang-orang pilihannya saja memberinya kemenangan. Dia membuka jalan bagi orang-orang pilihannya untuk menunjukkan bahwa “ *anak domba* ” yang jinak dapat mengalahkan “ *serigala* ” yang melahap daging dan roh, dengan bantuan Tuhan yang setia dan benar.

Ayat 6: “ *Dan Dialah yang menjadikan kita kerajaan, imam-imam Allah, Bapa-Nya, bagi Dialah kemuliaan dan kekuasaan sampai selama-lamanya! Amin!* »

Yohaneslah yang mendefinisikan apa yang dimaksud dengan Majelis orang-orang terpilih. Di dalam Yesus Kristus, Israel zaman dahulu melanjutkan bentuk-bentuk rohani yang dinubuatkan dalam ritus perjanjian lama. Dengan mengabdikan pada “ *Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan* ,” orang-orang pilihan yang sejati ikut ambil bagian dalam jabatan raja, dan bersama dia, mereka menjadi warga negara kerajaan surga. Mereka juga adalah “ *imam* ” rohani karena mereka bertugas di bait suci tubuh mereka, di mana mereka melayani Allah, mempersembahkan diri mereka dalam kekudusan untuk pelayanannya. Dan melalui doa mereka kepada Tuhan, mereka menyampaikan wewangian yang dipersembahkan di altar dupa di kuil kuno Yerusalem. Pemisahan antara Yesus dan Bapa memang menyesatkan, namun hal ini sesuai dengan konsepsi yang dimiliki banyak orang Kristen palsu tentang subjek tersebut. Hal ini sampai pada titik dimana mereka mengklaim “menghormati” Anak dengan mengorbankan Bapa. Ini telah menjadi kesalahan, atau dosa, iman Kristen sejak tanggal 7 Maret 321. Bagi banyak orang, istirahat Sabat adalah sebuah peraturan yang hanya menyangkut orang-orang Yahudi dalam perjanjian lama, dispensasi Bapa. Bapa dan Yesus hanya satu pribadi, mereka akan menanggung murka Yesus yang mereka pikir mereka hormati. Dalam kodrat ilahi-Nya sebagai Bapa, Yesus memegang, dan untuk selama-lamanya, “ *kemuliaan dan kuasa selama-lamanya! Amin!* » “ *Amin* ” yang artinya: benar! Sungguh-sungguh!

Tema Advent

Ayat 7: “*Sesungguhnya Dia datang bersama awan. Dan setiap mata akan melihatnya, bahkan mereka yang menusuknya; dan semua suku di bumi akan berdukacita karenanya. Ya. Amin!* »

Justru ketika Dia kembali, Yesus akan menunjukkan kemuliaan dan kuasa-Nya. Menurut Kisah Para Rasul 1:11, dia akan kembali “*dengan cara yang sama seperti dia naik ke surga,*” namun kembalinya dia akan membawa kemuliaan surgawi yang luar biasa yang akan membuat takut musuh-musuhnya; “*mereka yang menikamnya*” dengan menentang proyek sebenarnya. Karena ungkapan ini hanya menyangkut manusia sezaman dengan kedatangannya. Ketika hamba-hamba-Nya diancam akan dibunuh atau dibunuh, Yesus mengalami nasib yang sama karena Dia mengidentifikasi diri mereka dengan mereka: “*Dan raja akan menjawab mereka: Aku mengatakan yang sebenarnya kepadamu, setiap kali kamu melakukan hal-hal ini kepada salah satu dari orang-orang yang paling hina ini. saudara-saudaraku, kamu membuatnya untukku. (Mat.25:40).*” Orang-orang Yahudi dan tentara Romawi yang menyalibnya tidak termasuk dalam pesan ini. Roh Allah memperhitungkan tindakan ini kepada semua manusia yang menghalangi pekerjaan keselamatan-Nya dan menggagalkan tawaran kasih karunia dan keselamatan kekal-Nya bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Dengan mengutip “*suku-suku di bumi,*” Yesus menargetkan orang-orang Kristen palsu yang melaluinya suku-suku Israel seharusnya diperluas ke dalam perjanjian baru. Ketika mereka mengetahui bahwa mereka sedang bersiap-siap untuk membunuh orang-orang pilihan-Nya yang sejati, mereka mempunyai alasan untuk meratap, karena mereka mendapati diri mereka adalah musuh-musuh Allah yang akan menyelamatkan mereka. Rincian acara pada hari-hari terakhir akan diungkapkan secara tersebar di seluruh pasal kitab Wahyu. Tetapi saya dapat mengatakan bahwa Wahyu 6:15-16 menggambarkan kejadian itu dengan kata-kata berikut: “*Raja-raja di bumi, para pembesar, para panglima militer, orang-orang kaya, orang-orang perkasa, semua budak dan orang merdeka, bersembunyi di dalam gua dan batu gunung. Dan mereka berkata kepada gunung-gunung dan batu-batu karang, Jatuhlah ke atas kami, dan sembunyikan kami dari hadapan Dia yang duduk di atas takhta itu, dan dari murka Anak Domba;*”.

Ayat 8: “*Akulah alfa dan omega, firman Tuhan Allah, yang ada, yang sudah ada, dan yang akan datang, Yang Mahakuasa.* »

Yang mengungkapkan dirinya demikian adalah Yesus yang manis yang menemukan kemuliaan ilahi-Nya di surga, Dialah “*Yang Mahakuasa*”. Cukuplah menghubungkan ayat ini dengan ayat Wahyu 22:13-16 untuk mendapatkan bukti: “*Akulah alfa dan omega, yang pertama dan yang terakhir, yang awal dan yang akhir... /... Aku, Yesus, aku mempunyai mengutus malaikatku untuk membuktikan hal ini kepadamu di Gereja. Akulah akar dan benih Daud, bintang fajar yang cemerlang.*” Seperti dalam ayat 4, Yesus menampilkan diri-Nya di bawah sifat-sifat Allah pencipta, sahabat Musa, yang nama Ibraninya adalah “YaHWéH” menurut Kel.3:14. Namun Aku menetapkan bahwa nama Tuhan berubah tergantung pada apakah Dia yang menamai dirinya sendiri atau apakah manusia yang menamai Dia: “Akulah” menjadi “Dia” dalam bentuk “YaHWéH”.

Catatan ditambahkan pada tahun 2022: Ungkapan “ *alfa dan omega* ” merangkum seluruh wahyu yang diberikan Tuhan dalam Alkitab-Nya, mulai dari Kejadian 1 hingga Wahyu 22. Namun sejak tahun 2018, makna nubuatan dari “enam ribu” tahun diberikan kepada enam hari dari minggu ini ditegaskan tanpa mempertanyakan nilainya sebagai enam hari nyata, yang mana selama itu Tuhan menciptakan bumi dan kehidupan yang harus dihidupinya. Namun, dengan tetap mempertahankan makna nubuatannya, enam hari atau “6000” tahun ini memungkinkan untuk menentukan pada musim semi tahun 2030 kedatangan kembali Yesus Kristus dalam kemenangan terakhir dan pengangkatan orang-orang kudus-Nya yang setia. Melalui ungkapan “ *alfa dan omega* ”, Yesus memberikan kepada para Orang Suci Zaman Akhir sebuah kunci yang akan memperkenankan mereka menemukan waktu kedatangan-Nya yang kedua kali. Namun kami harus menunggu hingga musim semi 2018 untuk memahami cara menggunakan 6000 tahun ini, dan 28 Januari 2022, untuk mengaitkannya dengan ungkapan berikut: “ *alfa dan omega* ”, “ *awal dan akhir* ”.

Ayat 9: “ *Aku, Yohanes, saudaramu, yang ikut bersamamu dalam kesusahan, kerajaan, dan ketekunan dalam Yesus, berada di pulau yang bernama Patmos, karena firman Allah dan kesaksian Yesus.* »

Bagi seorang hamba Yesus Kristus yang sejati, ketiga hal ini saling berhubungan: bagian kesengsaraan, bagian kerajaan, dan bagian ketekunan di dalam Yesus. Yohanes bersaksi mengenai konteks di mana dia menerima penglihatan ilahinya. Karena menyadari bahwa dia tampaknya tidak dapat dihancurkan, orang-orang Romawi akhirnya mengisolasi dia, di pengasingan di pulau Patmos, untuk membatasi kesaksiannya hanya pada laki-laki. Sepanjang hidupnya, ia tidak pernah berhenti bersaksi tentang firman Tuhan demi memuliakan Yesus Kristus. Namun kita juga dapat memahami bahwa Yohanes dibawa ke Patmos untuk menerima, dengan tenang, kesaksian Yesus yang merupakan Wahyu, yang diterimanya di sana dari Tuhan.

Mari kita perhatikan sekilas bahwa kedua penulis nubuatan Daniel dan Wahyu secara ajaib dilindungi oleh Tuhan; Daniel diselamatkan dari gigi singa dan Yohanes dibebaskan tanpa cedera dari tong berisi minyak mendidih. Pengalaman mereka memberi kita sebuah pelajaran: Tuhan membuat perbedaan di antara hamba-hamba-Nya dengan melindungi dengan cara yang penuh kuasa dan supernatural mereka yang paling mengagungkan-Nya dan menghadirkan aspek teladan yang secara khusus ingin Dia dorong. Pelayanan kenabian dengan demikian dinyatakan dalam 1Kor.12:31 sebagai “ *jalan yang lebih unggul* ”. Tapi ada nabi dan nabi. Tidak semua nabi dipanggil untuk menerima penglihatan atau nubuatan dari Tuhan. Namun semua umat pilihan didesak untuk bernubuat, yaitu memberikan kesaksian tentang kebenaran Tuhan kepada sesamanya untuk menuntun mereka menuju keselamatan.

Pandangan Yohanes tentang zaman Advent

Ayat 10: “ *Pada hari Tuhan aku dikuasai oleh Roh, lalu aku mendengar di belakangku suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala,* ”

Ungkapan “ *hari Tuhan* ” akan mendukung penafsiran yang tragis. Dalam terjemahan Alkitabnya, JN Darby tidak segan-segan menerjemahkannya dengan kata “Minggu”, yang dianggap Tuhan sebagai “ *tanda* ” layu dari “ *binatang* ” yang dipimpin oleh iblis dalam Wahyu 13:16; hal ini secara langsung bertentangan dengan “ *meterai* ” kerajaannya , hari ketujuh perhentian yang disucikan. Secara etimologis, kata "Minggu" berarti "hari Tuhan", tetapi masalahnya berasal dari fakta bahwa hari pertama dalam minggu itu dikhususkan untuk istirahat, yang tidak pernah diperintahkan oleh Tuhan, karena pada bagiannya, secara terus-menerus, dikuduskan untuk penggunaan ini pada hari ketujuh. Jadi apa sebenarnya arti “ *hari Tuhan* ” yang dikutip dalam ayat ini? Namun jawabannya telah diberikan di ayat 7 yang mengatakan, “ *Lihatlah, Dia datang dengan awan-awan.* ” » Ini dia “ *hari Tuhan* ” yang dituju oleh Tuhan: “ *Sesungguhnya Aku akan mengutus kepadamu nabi Elia, sebelum hari YAHWEH tiba, hari yang besar dan dahsyat itu . (Mal.3:5)*”; orang yang menciptakan Adventisme dan tiga “pengharapan”nya akan kembalinya Yesus, telah tercapai dengan segala konsekuensi baik dan buruk yang ditimbulkan oleh ketiga cobaan ini, pada tahun 1843, 1844, dan 1994. Dengan demikian, hidup di tahun 94, John dibawa oleh Roh di awal milenium ketujuh, saat Yesus kembali dalam kemuliaan ilahi-Nya. Jadi, apa yang ada “ *di belakangnya* ”? Seluruh sejarah masa lalu era Kristen; sejak kematian Yesus, 2000 tahun agama Kristen; 2000 tahun di mana Yesus berdiri di antara orang-orang pilihannya, membantu mereka, dalam Roh Kudus, untuk mengalahkan kejahatan sebagaimana Dia sendiri telah mengalahkan iblis, dosa, dan kematian. “ *Suara nyaring* ” yang terdengar “ *di belakang* ”-Nya adalah suara Yesus yang seperti “ *sangkakala* ” turun tangan, untuk memperingatkan orang-orang pilihan-Nya dan mengungkapkan kepada mereka sifat dari perangkap agama jahat yang akan mereka temui dalam hidup mereka di seluruh “*tujuh*” era yang akan disebutkan dalam ayat berikut.

Ayat 11: “ *Siapa yang mengatakan, apa yang kamu lihat, tuliskan dalam sebuah kitab, dan kirimkanlah ke ketujuh jemaat, ke Efesus, ke Smirna, ke Pergamus, ke Tiatira, ke Sardis, ke Filadelfia, dan ke Laodikia.* ”.

Bentuk nyata dari teks tersebut sepertinya menampilkan alamat yang dituju, secara harafiah, nama kota-kota di Asia pada zaman Yohanes; masing-masing mempunyai pesan tersendiri. Namun ini hanyalah tampilan yang menipu dan dimaksudkan untuk menutupi makna sebenarnya yang Yesus berikan pada pesan-pesannya. Di seluruh Alkitab, nama-nama yang diberikan kepada laki-laki mempunyai makna tersembunyi pada akar kata mereka, dari bahasa Ibrani, Kasdim, atau Yunani. Prinsip ini juga berlaku untuk nama Yunani dari ketujuh kota tersebut. Setiap nama mengungkapkan karakter zaman yang diwakilinya. Dan urutan penyajian nama-nama ini sesuai dengan urutan kemajuan waktu yang diprogram oleh Tuhan. Kita akan melihat dalam studi Wahyu 2 dan 3 di mana urutan nama-nama ini dihormati dan ditegaskan, arti dari tujuh nama ini, tetapi nama yang pertama dan yang terakhir, “ *Efesus dan Laodikia* ”, mengungkapkan hanya kepada mereka saja, kegunaan yang dibuat oleh Roh atas hal-hal tersebut. Artinya, masing-masing, "untuk meluncurkan" dan "menghakimi orang-orang," kita menemukan " *alfa dan omega, awal dan akhir* ," dari era kasih karunia Kristen. Tidak mengherankan jika Yesus memperkenalkan diri-Nya di ayat 8,

dengan definisi berikut: “ *Akulah alfa dan omega* ”. Dengan demikian, dia mencatat kehadirannya di antara budak-budaknya yang setia, di seluruh era Kristen.

Ayat 12: “ *Aku menoleh untuk mengetahui suara apa yang berbicara kepadaku. Dan ketika aku berbalik, aku melihat tujuh kandil emas* ,

Tindakan “ *berbalik* ” membawa Yohanes untuk melihat keseluruhan zaman Kristen sejak ia sendiri dipindahkan ke momen kedatangan Yesus kembali dalam kemuliaan. Setelah presisi “ *di belakang* ”, kita punya di sini “ *Saya berbalik* ”, dan lagi, “ *dan, setelah berbalik* ”; Roh sangat menekankan pandangan ke masa lalu ini, sehingga kita mengikutinya secara logika. Lalu apa yang dilihat Jean? “ *Tujuh kandil emas* ”. Di sini sekali lagi hal yang mencurigakan seperti “ *tujuh Majelis* ”. Sebab model “ *kandil* ” terdapat di tabernakel Ibrani dan mempunyai tujuh cabang yang melambangkan, bersama-sama, pengudusan Roh Allah dan terang-Nya. Pengamatan ini berarti, seperti “ *tujuh Sidang Raya* ”, “ *tujuh kandil* ” melambangkan pengudusan terang Tuhan, tetapi dalam tujuh momen yang ditandai sepanjang era Kristen. Kandil melambangkan orang-orang terpilih pada suatu zaman , ia menerima minyak Roh Tuhan yang menjadi sandarannya untuk menerangi orang-orang pilihan dengan cahayanya.

Pengumuman tentang bencana besar

Ayat 13: “ *Dan di tengah-tengah ketujuh kaki dian itu ada yang tampak seperti anak manusia, mengenakan jubah panjang dan ikat pinggang emas di dadanya.* »

Di sinilah dimulainya gambaran simbolis tentang Tuhan Yesus Kristus. Adegan ini menggambarkan janji Yesus: Lukas 17:21: “ *Tidak seorang pun akan mengatakan: Dia ada di sini, atau: Dia ada di sana. Sebab sesungguhnya Kerajaan Allah ada di tengah-tengah kamu* . » ; Mat.28:20 : “ *Dan ajari mereka untuk menaati semua yang aku perintahkan kepadamu. Dan lihatlah, Aku selalu bersamamu, bahkan sampai akhir dunia.* ”. Penglihatan ini sangat mirip dengan Daniel 10 di mana ayat 1 menyajikannya sebagai pengumuman tentang “ *bencana besar* ” bagi orang-orang Yahudi. Oleh karena itu, Wahyu 1 juga mengumumkan “ *bencana besar* ”, tetapi kali ini, bagi Majelis Kristen. Perbandingan kedua visi ini sangat meneguhkan, karena detailnya disesuaikan dengan dua konteks sejarah yang sangat berbeda. Deskripsi simbolis yang akan disajikan berkenaan dengan Yesus Kristus dalam konteks kedatangan-Nya yang terakhir dalam kemuliaan. Kedua “ *bencana* ” ini memiliki kesamaan yaitu terjadi pada akhir dari dua persekutuan yang dibangun secara berturut-turut oleh Tuhan. Sekarang mari kita bandingkan kedua penglihatan tersebut: “... *seorang anak manusia* ” dalam ayat ini adalah “ *seorang manusia* ” dalam Daniel, karena Tuhan belum berinkarnasi dalam Yesus. Sebaliknya, dalam “ *anak manusia* ”, kita menemukan “ *anak manusia* ” yang terus-menerus disebutkan oleh Yesus ketika berbicara tentang dia dalam Injil. Jika Tuhan sangat menekankan ungkapan ini, itu karena hal itu melegitimasi kemampuan-Nya untuk menyelamatkan manusia. Dia di sini “ *berpakaian jubah panjang* ,” “ *berpakaian lenan* ” dalam Daniel. Kunci makna

jubah panjang ini diberikan dalam Wahyu 7:13-14. Dibawa oleh orang-orang yang mati syahid dari keimanan yang benar: “ *Dan salah satu tua-tua menjawab dan berkata kepadaku: Mereka yang berpakaian jubah putih, siapakah mereka, dan dari mana datangnya? Aku berkata kepadanya: Tuanku, kamu mengetahuinya. Dan dia berkata kepadaku: Inilah mereka yang datang dari kesusahan besar; mereka telah mencuci jubah mereka dan membuatnya putih dengan darah anak domba.* ”. Yesus mengenakan “ *ikat pinggang emas di dada-Nya* ” atau, di jantung-Nya, tetapi “ *di pinggang-Nya* ”, yang melambangkan kekuatan, dalam Daniel. Dan “ *ikat pinggang emas* ” melambangkan **kebenaran** menurut Ef.6:14: “ *Karena itu berdirilah: **ikatkan kebenaran pada pinggangmu** ; mengenakan pelindung dada kebenaran ;* ”. Seperti Yesus, kebenaran hanya dihormati oleh mereka yang mencintainya.

Ayat 14: “ *Kepala dan rambutnya putih seperti bulu putih, seperti salju; matanya bagaikan nyala api; »*

Putih, lambang kesucian sempurna, mencirikan Tuhan Yesus Kristus yang, akibatnya, takut akan dosa. Namun, pengumuman “ *bencana besar* ” hanya bertujuan untuk menghukum orang yang berdosa. Penyebab ini berkaitan dengan kedua bencana tersebut, jadi kita temukan, di sini dan di dalam Daniel, Allah, Hakim Agung, yang “ *matanya bagaikan nyala api* ”. Pandangannya menghanguskan dosa atau orang berdosa, namun orang pilihan Yesus memilih untuk meninggalkan dosa, tidak seperti pemberontak Yahudi palsu dan Kristen palsu yang pada akhirnya akan dibinasakan oleh penghakiman Yesus Kristus. Dan konteks terakhir dari “ *malapetaka* ” ini menunjuk pada musuh-musuh historisnya, yang semuanya diidentifikasi dalam pasal-pasal kitab ini, dan dalam pasal Daniel. Apo.13 menyajikannya kepada kita dalam aspek dua “ *binatang* ” yang diidentifikasi dengan nama mereka “ *laut dan bumi* ” yang menunjukkan iman Katolik dan iman Protestan yang berasal darinya, sesuai dengan nama mereka menurut Kej.1:9-10 . Sekembalinya, kedua binatang yang bersekutu itu menjadi satu, bersatu untuk melawan hari Sabat dan umatnya. Musuh-musuhnya akan ketakutan, menurut Wahyu 6:16, dan mereka tidak akan dapat bertahan.

Ayat 15: “ *Kakinya seperti perunggu yang menyala-nyala, seolah-olah ia sedang terbakar dalam tungku; dan suaranya bagaikan suara air bah.* »

Kaki Yesus sama sucinya dengan bagian tubuh-Nya yang lain, namun dalam gambaran ini kaki-Nya menjadi tercemar karena menginjak-injak darah para pendosa yang memberontak. Seperti dalam Daniel 2:32, “ *kuningan* ”, suatu logam paduan yang tidak murni, melambangkan dosa. Dalam Wahyu 10:2 kita membaca: “ *Dia memegang sebuah kitab kecil yang terbuka di tangannya. Dia meletakkan **kaki kanannya di laut** , dan **kaki kirinya di bumi** ;* ”. Wahyu 14:17 sampai 20 memberikan tindakan ini nama “ *panen anggur* ”; sebuah tema yang dikembangkan dalam Yesaya 63. “ *Banyak perairan* ” melambangkan, dalam Wahyu 17:15, “ *bangsa-bangsa, banyak orang, bangsa-bangsa, dan bahasa* ” yang bersekutu dengan “ *pelacur Babel Besar* ”; nama yang menunjuk pada gereja Katolik Roma kepausan. Aliansi di menit-menit terakhir ini akan menyatukan mereka untuk menentang hari Sabat yang dikuduskan oleh Tuhan. Mereka bahkan akan memutuskan untuk membunuh para pengamat setianya. Oleh karena itu, kami memahami simbol kemarahannya yang benar. Dalam penglihatan tersebut,

Yesus menunjukkan kepada umat pilihan-Nya bahwa satu “suara” ilahi pribadi -Nya lebih berkuasa daripada gabungan semua bangsa di bumi.

Ayat 16: “*Di tangan kanannya ada tujuh bintang. Dari mulutnya keluar sebilah pedang tajam bermata dua; dan wajahnya bagaikan matahari yang bersinar dengan kuatnya.* »

Lambang “*tujuh bintang*” yang dipegang “*di tangan kanannya*” mengingatkan akan dominasi permanennya yang hanya dapat memberikan berkat Tuhan; begitu sering dan secara besar-besaran diklaim secara salah oleh musuh-musuhnya yang tidak beriman. *Bintang* adalah lambang utusan agama karena seperti *bintang* dalam Kejadian 1:15, perannya adalah untuk “*menerangi bumi*”, dalam kasus ini, keadilan ilahi. Pada hari kepulangannya, Yesus akan membangkitkan (menyadarkan kembali, atau membangkitkan kembali setelah pemusnahan total sesaat yang disebut kematian) orang-orang pilihannya dari segala era yang dilambangkan dengan nama *tujuh Majelis*. Dalam konteks yang mulia ini, bagi dia dan orang-orang pilihannya yang setia, dia menampilkan dirinya sebagai “*Firman Tuhan*” yang lambang “*pedang tajam bermata dua*” dikutip dalam Ibr.4:12. Ini adalah saat dimana *pedang ini* akan memberikan kehidupan dan kematian, sesuai dengan iman yang ditunjukkan dalam firman ilahi yang tertulis dalam Alkitab yang dilambangkan oleh Wahyu 11:3 sebagai “*dua saksi*” Tuhan. Pada manusia, hanya penampilan wajah yang dapat membedakannya dan memungkinkannya untuk dibedakan; oleh karena itu, ini merupakan elemen identifikasi yang unggul. Dalam visi ini, Tuhan juga menyesuaikan wajahnya dengan konteks yang ditargetkan. Dalam Daniel, dalam penglihatannya, Tuhan melambangkan wajahnya dengan “*petir*”, simbol khas dewa Yunani Zeus, karena musuh dari nubuatan tersebut adalah orang-orang Seleukia Yunani dari Raja Antiochos IV, yang menggenapi nubuatan tersebut pada – 168 Dalam Dalam penglihatan Kiamat, wajah Yesus juga menampakkan diri sebagai musuhnya yang kali ini adalah “*matahari yang bersinar dengan kekuatannya*”. Memang benar bahwa upaya terakhir ini, untuk melenyapkan dari bumi siapa pun yang menjalankan Sabat Ilahi yang kudus, merupakan puncak dari perlawanan pemberontak demi menghormati “hari matahari yang tak terkalahkan” yang ditetapkan pada tanggal 7 Maret 321, oleh kaisar. Konstantinus 1^{eh}. Kamp pemberontak ini akan menemukan di depannya “*matahari keadilan ilahi*” dengan segala kekuatan ilahi, dan ini, pada hari pertama musim semi 2030.

Ayat 17: “*Ketika aku melihatnya, tersungkurlah aku di depan kakinya, seperti mati. Dia meletakkan tangan kanannya ke arahku sambil berkata: Jangan takut!* »

Dengan bereaksi seperti ini, John hanya mengantisipasi nasib orang-orang yang akan menghadapinya pada saat dia kembali. Daniel mempunyai perilaku yang sama, dan dalam kedua kasus tersebut, Yesus meyakinkan dan menguatkan hambanya yang setia, budaknya. “*Tangan kanannya*” meneguhkan keberkahannya dan dalam kesetiiaannya, tidak seperti pemberontak kubu lain, orang terpilih tidak punya alasan untuk takut akan Tuhan yang datang menyelamatkannya karena cinta. Ungkapan “*jangan takut*” menegaskan konteks terakhir yang ditandai sejak tahun 1843 oleh pesan Advent dari malaikat pertama Wahyu 14:7: “*Dia berkata dengan suara nyaring: Takut akan Tuhan, dan*

muliaikan Dia , karena saat penghakiman-Nya telah datang; dan bersujud di hadapan Dia yang menjadikan langit, dan bumi, dan laut, dan mata air. » ; yaitu Tuhan pencipta.

Ayat 18: “ *Akulah yang pertama dan yang terakhir dan yang hidup. aku sudah mati; dan lihatlah, aku hidup selama-lamanya. Aku memegang kunci kematian dan neraka.* »

Memang benar Yesus, sang penakluk iblis, dosa dan kematian, yang mengekspresikan diri-Nya dalam istilah-istilah ini. Kata-kata-Nya " *yang pertama dan yang terakhir* " menegaskan pesan awal dan akhir zaman yang tercakup dalam nubuatan, tetapi pada saat yang sama, Yesus menegaskan keilahian-Nya yang memberi kehidupan dari manusia ciptaan-Nya yang pertama hingga yang terakhir. Dia yang “ *memegang kunci kematian* ” mempunyai kuasa untuk memutuskan siapa yang harus hidup dan siapa yang harus mati. Saat kedatangannya kembali adalah ketika orang-orang kudusnya akan dibangkitkan dalam “ *kebangkitan pertama* ” yang diperuntukkan bagi “ *orang-orang mati yang terberkati di dalam Kristus* ” menurut Wahyu 20:6. Marilah kita mengevakuasi semua mitos tradisi kekristenan palsu peninggalan Yunani dan Romawi, dan memahami bahwa “ *kuburan orang mati* ” hanyalah tanah bumi yang mengumpulkan orang mati yang diubah menjadi debu, sebagaimana tertulis dalam Kej. 3:19: “ *Dengan berpeluh engkau akan makan roti, sampai engkau kembali ke bumi dari mana engkau diambil; karena kamu adalah debu, dan kamu akan kembali menjadi debu.* ”. Sisa-sisa ini tidak akan berguna lagi, karena Pencipta mereka akan membangkitkan mereka dengan seluruh kepribadian mereka yang terukir dalam ingatan ilahi-Nya, dalam tubuh surgawi yang tidak dapat binasa (1Kor.15:42) yang identik dengan tubuh para malaikat yang tetap setia kepada Tuhan: “ *Sebab pada hari kebangkitan manusia tidak akan kawin dan tidak kawin lagi, melainkan mereka akan menjadi seperti malaikat-malaikat Allah di surga.* Mat.22:30”.

Pesan nubuatan tentang masa depan telah terkonfirmasi

Ayat 19: “ *Maka tulishlah apa yang telah kamu lihat, apa yang telah terjadi, dan apa yang akan terjadi sesudahnya.* ”

Dalam definisi ini, Yesus meneguhkan liputan nubuatan mengenai masa global era Kekristenan yang akan berakhir dengan kembalinya Dia dalam kemuliaan. Masa para rasul berkaitan dengan ungkapan " *yang telah kamu lihat* " dan dengan demikian Allah menunjuk Yohanes sebagai saksi mata otentik dari pelayanan kerasulan. Dia menyaksikan “ *cinta pertama* ” dari Yang Terpilih yang dikutip dalam Wahyu 2:4. “... *mereka yang ada* ” menyangkut akhir masa kerasulan di mana Yohanes masih hidup dan aktif. “... , *dan orang-orang yang harus datang setelah mereka* ” menunjuk pada peristiwa-peristiwa keagamaan yang akan berlangsung sampai saat kembalinya Yesus Kristus, dan seterusnya, sampai akhir milenium ketujuh.

Ayat 20: “ *Rahasia ketujuh bintang yang kamu lihat pada tangan kanan-Ku, dan rahasia ketujuh kaki dian emas. Ketujuh bintang adalah malaikat dari ketujuh Gereja, dan ketujuh kaki dian adalah ketujuh Gereja.* ”.

“ *Para malaikat dari tujuh Majelis* ” adalah orang-orang pilihan dari ketujuh era ini. Karena kata “ *malaikat* ”, dari bahasa Yunani “*aggelos*”, berarti pembawa pesan, dan kata ini merujuk pada malaikat surgawi hanya jika kata “*makhluk angkasa*” menjelaskannya. Demikian pula, “ *tujuh kandil* ” dan “ *tujuh Majelis* ” yang dicurigai dalam komentar saya disatukan di sini. Oleh karena itu Roh meneguhkan penafsiran saya: “ *tujuh kaki dian* ” melambangkan pengudusan terang Allah dalam tujuh zaman yang ditandai dengan nama “ *tujuh Sidang Raya* ”.

Wahyu 2: Pertemuan Kristus **sejak diluncurkan hingga tahun 1843**

Dalam tema *surat-surat* , kita temukan dalam Wahyu 2, empat pesan yang menysar waktu antara tahun 94 dan 1843, dan dalam Wahyu 3, tiga pesan yang mencakup waktu dari tahun 1843-44 sampai tahun 2030. Marilah kita perhatikan

dengan penuh minat pengungkapan ketepatan mengenai hal ini. nama *huruf pertama dan terakhir* : “ *Efesus dan Laodikia* ” yang artinya masing-masing: melempar, dan menghakimi orang; awal dan akhir era kasih karunia Kristen. Dalam Wahyu 2, di akhir pasal ini, Roh membangkitkan awal dari “tema Advent tentang kembalinya Kristus” yang menargetkan tahun 1828 yang telah ditetapkan sebelumnya dalam Dan.12:11. Juga, secara berurutan, permulaan pasal 3 Wahyu dapat secara sah dikaitkan dengan tanggal 1843 yang menandai dimulainya ujian iman Advent. Sebuah pesan yang disesuaikan datang untuk mendukung keyakinan Protestan yang telah terbukti: “ *Kamu sudah mati* ”. Penjelasan-penjelasan ini diperlukan untuk mengkonfirmasi hubungan pesan-pesan tersebut dengan tanggal-tanggal yang ditetapkan dalam Daniel. Namun visi Wahyu membawa wahyu tentang awal era Kristen yang tidak dikembangkan oleh Daniel. Surat-surat atau pesan-pesan yang Yesus sampaikan kepada hamba-hamba-Nya di sepanjang zaman kita menghilangkan kesalahpahaman agama mengenai ilusi-ilusi palsu dan menyesatkan yang menjadi perhatian banyak umat Kristen. Di sana kita menemukan Yesus yang sebenarnya dengan tuntutan-tuntutannya yang sah dan celaannya yang selalu dibenarkan. Empat *huruf Rev.2* menargetkan, berturut-turut, empat era yang terletak antara tahun 94 dan 1843.

Periode pertama : Efesus

Pada tahun 94, saksi terakhir dimulainya Majelis Kristus

Ayat 1: “ *Tulislah kepada malaikat jemaah Efesus : Beginilah firman orang yang memegang ketujuh bintang di tangan kanannya, yang berjalan di antara ketujuh kaki dian emas: ”*

Dengan nama *Ephesus* , dari terjemahan pertama bahasa Yunani “Ephesis” yang berarti meluncurkan, Tuhan berbicara kepada hamba-hamba-Nya sejak peluncuran Majelis Kristus, pada masa kaisar Romawi Domitianus (81-96). Roh Kudus dengan demikian menargetkan waktu ketika Yohanes menerima wahyu dari Allah yang dia uraikan kepada kita. Dia adalah rasul terakhir yang secara ajaib masih hidup dan sendirian mewakili saksi mata terakhir peluncuran Majelis Yesus Kristus. Tuhan mengingat kembali kuasa ilahi-Nya; hanya Dialah yang “ *memegang di tangan kanannya* ”, lambang keberkahan-Nya, kehidupan orang-orang pilihannya, “ *bintang-bintang* ”, yang perbuatannya dia nilai, buah-buah iman mereka. Tergantung pada kasusnya, dia memberkati atau mengutuk. Tuhan “ *berjalan* ”, memahami bahwa Dia maju dalam waktu proyek-Nya dengan mendampingi, generasi demi generasi, kehidupan orang-orang pilihan-Nya dan peristiwa-peristiwa dunia yang Dia atur atau perjuangkan: “ *dan ajari mereka untuk menaati segala sesuatu yang telah Aku tetapkan untukmu. Dan lihatlah, Aku selalu bersamamu, bahkan sampai akhir dunia. Mat.28:20.*” Sampai akhir dunia, orang-orang pilihannya harus menyelesaikan pekerjaan yang telah dia persiapkan sebelumnya untuk mereka: “ *Sebab kita ini buaatannya, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang telah dipersiapkan Allah sebelumnya, agar kita dapat melatihnnya. Ef.2:10.*” Dan mereka harus beradaptasi dengan kondisi khusus yang diperlukan di masing-masing tujuh era. Karena pelajaran yang diberikan di Efesus berlaku untuk tujuh zaman; “ *tujuh bintang yang dipegang di tangan kanannya* ” dapat ia biarkan jatuh dan jatuh ke

tanah, hal-hal yang menyangkut orang-orang Kristen yang memberontak. Ingatlah gagasan bahwa “ *tempat lilin* ” hanya berguna bila ia memberi cahaya, dan untuk memberi cahaya, ia harus diisi dengan minyak, simbol dari Roh Ilahi.

Ayat 2: “ *Aku mengetahui pekerjaanmu, jerih payahmu, dan ketekunanmu. Saya tahu Anda tidak tahan dengan orang jahat; bahwa kamu telah menguji orang-orang yang menyebut dirinya rasul dan yang bukan rasul, dan kamu telah mengujinya menemukan pembohong;* »

Perhatian ! Bentuk kata konjugasi kata kerja sangatlah penting, karena menentukan waktu yang ditargetkan pada zaman para rasul. Dalam ayat ini kata kerja yang dikonjugasikan dalam bentuk waktu sekarang mengacu pada tahun 94 sedangkan kata kerja dalam bentuk lampau berhubungan dengan masa penganiayaan yang dilakukan oleh kaisar Romawi Nero, antara tahun 65 dan 68.

Pada tahun 94, umat Kristiani menyukai kebenaran yang masih utuh dan tidak terdistorsi, dan mereka membenci para penyembah berhala yang “ *jahat* ” dan khususnya di antara mereka, orang-orang Romawi yang mendominasi pada saat itu. Ada alasan untuk hal ini, dan itu karena Rasul Yohanes masih hidup, seperti halnya banyak saksi zaman dahulu mengenai kebenaran yang diajarkan oleh Yesus Kristus. “ *Pembohong* ” dengan mudah terungkap kedoknya. Sebab di setiap zaman, lalang yang belum bertobat berusaha bercampur dengan gandum, karena rasa takut akan Allah masih besar, dan pesan keselamatan sangat menggiurkan dan menarik. Mereka memasukkan ide-ide palsu ke dalam doktrin. Namun dalam ujian cinta akan kebenaran, mereka gagal dan kedoknya terbongkar oleh orang-orang pilihan yang benar-benar tercerahkan. Demikian pula, mengenai masa lalu zaman para rasul, “ *kamu telah diuji* ”, Roh mengingat bagaimana cobaan maut menyingkapkan topeng-topeng yang menipu dari orang-orang Kristen palsu, “ *pendusta* ” sejati yang menjadi sasaran dalam ayat ini, antara tahun 65 dan 68, ketika Nero menyampaikan Kristus Pilihan kepada binatang buas di Colosseum miliknya, untuk memberikan tontonan berdarah kepada penduduk Roma. Namun mari kita tunjukkan, Yesus membangkitkan semangat masa lalu.

Ayat 3: “ *supaya kamu bersabar, dan kamu menderita demi nama-Ku, dan tidak menjadi letih lesu.* ” »

Di sini sekali lagi, perhatikan tenses konjugasi kata kerja!

Jika kesaksian ketekunan masih terpelihara, maka penderitaan tidak akan ada lagi. Dan Tuhan wajib mengingat penerimaan penderitaan yang diwujudkan dan dihormati secara agung sekitar 30 tahun sebelumnya, antara tahun 65 dan 68, ketika orang Romawi yang haus darah, Nero, membunuh orang-orang Kristen, mempersembahkannya sebagai tontonan, kepada umatnya yang sesat dan korup. Hanya pada saat inilah kubu Terpilih “ *menderita* ” atas “ *namanya* ” dan tidak “ *lelah* ”.

Ayat 4: “ *Tetapi yang Aku benci terhadap kamu adalah kamu telah meninggalkan cinta mula-mulamu.* »

Ancaman yang disarankan menjadi lebih jelas dan terkonfirmasi. Pada saat ini orang-orang Kristen masih setia, namun semangat yang ditunjukkan di bawah pemerintahan Nero telah melemah atau tidak ada lagi; apa yang Yesus sebut “ *kehilangan cinta pertamamu* ”, sehingga mengisyaratkan era 94, adanya cinta kedua, yang jauh lebih rendah daripada cinta pertama.

Ayat 5: “ Karena itu ingatlah dari mana engkau telah jatuh, dan bertobatlah, dan lakukanlah perbuatanmu yang dahulu; jika tidak, Aku akan datang kepadamu dan melepaskan kaki dianmu dari tempatnya, kecuali kamu bertobat. »

Sekadar rasa hormat atau pengakuan sederhana terhadap kebenaran tidak membawa keselamatan. Tuhan menuntut lebih banyak dari orang-orang yang Dia selamatkan untuk menjadikan mereka sahabat abadi-Nya. Iman pada kehidupan kekal menyiratkan devaluasi kehidupan pertama. Pesan Yesus tetap sama selamanya menurut Mat.16:24 hingga 26: “ Kemudian Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: Jika ada orang yang mau mengikut Aku, baiklah ia menyangkal dirinya, biarlah ia memikul salibnya, dan biarlah ia ikuti aku. Sebab siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, tetapi siapa yang kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya. Dan apa gunanya seseorang memperoleh seluruh dunia, jika ia kehilangan jiwanya? Atau, apa yang akan diberikan seseorang sebagai ganti jiwanya? » Ancaman untuk menghilangkan Roh-Nya, yang dilambangkan dengan “ kandil ”, menunjukkan bahwa, bagi Tuhan, iman yang sejati bukanlah sekadar label yang ditempelkan pada jiwa. Pada periode Efesus, kandil simbolis Roh Allah ada di Timur, di Yerusalem tempat lahirnya iman Kristen dan di gereja-gereja yang didirikan oleh Paulus di Yunani dan Turki saat ini. Pusat keagamaan akan segera dipindahkan ke Barat dan terutama ke Roma di Italia.

Ayat 6: “ Tetapi yang ada padamu adalah bahwa kamu membenci pekerjaan-pekerjaan pengikut Nikolaus, pekerjaan-pekerjaan yang juga Aku benci. »

Dalam surat ini, orang-orang Romawi diberi nama secara simbolis, menurut nama “ yang jahat ”: “ Nikolaus ”, yang artinya, orang-orang yang menang atau orang-orang yang menang, penguasa waktu. Dalam bahasa Yunani, istilah “Nike” adalah nama yang melambangkan kemenangan. Lalu apakah “ pekerjaan para pengikut Nikolaus ” yang dibenci oleh Tuhan dan umat pilihan-Nya? Paganisme dan sinkretisme agama. Mereka menghormati sejumlah dewa kafir, yang terbesar di antaranya mempunyai hari dalam seminggu yang didedikasikan untuk mereka. Kalender kita saat ini, yang menetapkan tujuh hari dalam seminggu dengan nama tujuh bintang, planet atau bintang, di tata surya kita, merupakan warisan langsung dari agama Romawi. Dan pemujaan pada hari pertama yang didedikasikan kepada “matahari yang tak terkalahkan” pada waktunya, mulai tahun 321, akan memberikan alasan khusus kepada Tuhan pencipta untuk membenci “karya” keagamaan orang-orang Romawi.

Ayat 7: “ Barangsiapa mempunyai telinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat: Siapa yang menang, akan Kuberi makan buah dari pohon kehidupan yang ada di taman firdaus Allah. »

Dua pesan dalam ayat ini membangkitkan saat kemenangan di dunia, “ siapa yang menang ”, dan saat di surga pahalanya.

Rumusan ini merupakan pesan terakhir yang Yesus sampaikan kepada hamba-hamba-Nya di salah satu dari tujuh zaman yang menjadi sasaran nubuatan tersebut. Roh menyesuaikan dengan kondisi khusus setiap zaman. Efesus menandai permulaan zaman yang dicakup oleh nubuatan tersebut, sehingga Allah

memberikan keselamatan kekal kepada Efesus dalam bentuk permulaan sejarah dunia. Gambaran Yesus muncul di sana di bawah *pohon kehidupan* di taman duniawi yang telah diciptakan Tuhan untuk menempatkan manusia yang tidak bersalah dan murni di sana. Apo.22 menubuatkan pemulihan Eden yang diperbarui demi kebahagiaan umat pilihan yang menang di bumi baru. Rumusan yang disampaikan setiap kali menyangkut aspek kehidupan kekal yang ditawarkan oleh Yesus Kristus hanya kepada umat pilihan-Nya.

ke-2 : Smirna

Antara tahun 303 dan 313, penganiayaan “kekaisaran” Romawi yang terakhir

Ayat 8: “ *Tulislah kepada malaikat jemaah di Smirna : Inilah firman orang awal dan akhir, yang telah mati dan hidup kembali: ”*

Dengan nama " *Smyrna* " dari huruf kedua, diterjemahkan dari kata Yunani "smurna" yang berarti " *mur* ", Tuhan menargetkan masa penganiayaan mengerikan yang dipimpin oleh kaisar Romawi Diocletian. “ *Myrrh* ” adalah wewangian yang digunakan untuk membalsem kaki Yesus sesaat sebelum kematiannya dan yang dibawakan kepadanya sebagai persembahan pada saat kelahirannya oleh orang-orang majus dari Timur. Yesus menemukan dalam cobaan ini semangat iman sejati yang tidak lagi Ia temukan di tahun 94. Mereka yang setuju untuk mati dalam nama-Nya harus mengetahui bahwa Yesus telah mengalahkan kematian, dan bahwa sekali lagi hidup, Ia akan mampu membangkitkan mereka seperti yang Ia lakukan. . 'melakukannya untuk dirinya sendiri. Nubuatan ini ditujukan hanya kepada orang-orang Kristen yang mana Yesus sendirilah yang menjadi wakil “ *pertama* ”. Dengan mengasimilasi pribadinya dengan kehidupan hamba-hambanya, ia juga akan diwakili oleh orang Kristen “ *yang terakhir* ”.

Ayat 9: “ *Aku mengetahui kesusahanmu dan kemiskinanmu (walaupun kamu kaya), dan fitnah orang-orang yang menyebut dirinya Yahudi padahal bukan Yahudi, melainkan jemaah setan. »*

Dianiaya oleh orang-orang Romawi, orang-orang Kristen dirampas harta benda mereka dan paling sering dihukum mati. Namun kemiskinan materi dan jasmani ini menjadikan mereka kaya secara rohani dalam kriteria iman terhadap penghakiman Tuhan. Di sisi lain, ia tidak menyembunyikan penilaiannya dan mengungkapkan, dengan sangat jelas, nilai yang ia berikan kepada agama Yahudi yang menolak norma keselamatan ilahi, dengan tidak mengakui Yesus Kristus, sebagai Mesias yang dinubuatkan dalam Kitab Suci. Ditinggalkan oleh Tuhan, orang-orang Yahudi diambil alih oleh iblis dan setan-setannya dan bagi Tuhan dan umat pilihan-Nya mereka menjadi “ *sinagoga Setan* ”.

Ayat 10: “ *Jangan takut akan penderitaan yang akan kamu alami. Sesungguhnya setan akan menjebloskan sebagian kamu ke dalam penjara, supaya kamu dicobai dan kamu ditimpa sengsara selama sepuluh hari. Setialah sampai mati, dan Aku akan memberimu mahkota kehidupan. »*

Dalam ayat ini, iblis disebut Diocletian, kaisar Romawi yang kejam dan “tetrarch” yang terkait dengannya memiliki kebencian yang sangat besar terhadap orang-orang Kristen yang ingin mereka musnahkan. Penganiayaan yang

diumumkan atau " *kesengsaraan* " berlanjut selama " *sepuluh hari* " atau "sepuluh tahun" pada kenyataannya antara tahun 303 dan 313. Kepada beberapa dari mereka yang " *setia sampai mati* " sebagai martir yang diberkati, Yesus akan memberikan " *mahkota kehidupan* " ; hidup kekal tanda kemenangan mereka.

Ayat 11: “ *Siapa mempunyai telinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat: Siapa menang, tidak akan menderita kematian kedua.* »

Tema pesan akhir zaman adalah: kematian. Kali ini, Roh membangkitkan keselamatan dengan mengingatkan kita bahwa mereka yang tidak menerima kematian pertama sebagai martir bagi Allah harus menderita, tanpa dapat melarikan diri, “ *kematian kedua* ” dari “*lautan api* ” penghakiman terakhir. . Suatu “ *kematian kedua* ” yang tidak akan menjamah orang-orang pilihan karena mereka sudah memasuki kehidupan kekal selama-lamanya.

Periode ke-3 : Pergamum

Pada tahun 538, berdirinya rezim kepausan di Roma

Ayat 12: “ *Tuliskanlah surat kepada malaikat jemaah di Pergamus : Beginilah firman pemilik pedang tajam bermata dua:* ”

Dengan nama *Pergamus* , Tuhan membangkitkan masa *perzinahan rohani* . Dalam nama *Pergamus* , dua akar kata Yunani, “*pérao*, dan *gamos*”, diterjemahkan sebagai “melanggar pernikahan”. Ini adalah saat yang menentukan bagi dimulainya kemalangan yang akan menimpa umat Kristiani hingga akhir dunia. Dengan menargetkan tahun 313, era sebelumnya mengisyaratkan akses terhadap kekuasaan dan pemerintahan pagan Kaisar Konstantinus I ' putra raja wilayah Konstantius Klorus, dan pemenang melawan Maxentius. Dengan dekret kekaisaran tanggal 7 Maret 321, ia meninggalkan sisa mingguan Sabat suci pada hari ilahi ketujuh, hari Sabtu kita saat ini, dan lebih memilih hari pertama yang pada waktu itu didedikasikan untuk pemujaan berhala terhadap dewa matahari, “Sol”. *Invictus*”, Matahari yang Tak Terkalahkan. Dengan menaatinya, umat Kristiani melakukan “*perzinahan rohani*”, yang mulai tahun 538 dan seterusnya akan menjadi norma resmi kepausan Romawi yang dikaitkan dengan periode *Pergamon* . Umat Kristen yang tidak setia mengikuti Vigilius, pemimpin agama baru yang didirikan oleh Kaisar Justinian ¹. Penipu ini memanfaatkan hubungannya dengan Theodora, pelacur yang dinikahi kaisar, untuk memperluas posisi kepausan dengan kekuatan agama universal barunya, yaitu Katolik. Jadi, dengan nama *Pergamus* , Tuhan mencela praktik "Minggu", sebuah nama baru dan penyebab *perzinahan rohani* , yang menurutnya "hari matahari" yang sebelumnya diwarisi dari Konstantinus terus dihormati oleh gereja Kristen Roma. Ia mengaku sebagai Yesus Kristus dan mengklaimnya, dengan gelar kepala kepausannya, “wakil Anak Allah” (Pengganti atau pengganti Anak Allah), dalam bahasa Latin “VICARIVS FILII DEI”, jumlah huruf dari yaitu “ 666 ”; suatu angka yang konsisten dengan apa yang Wahyu 13:18 kaitkan dengan unsur religius dari " *binatang itu* ". Oleh karena itu, era yang disebut *Pergamus* dimulai dengan pemerintahan kepausan yang tidak toleran dan perampasan yang menghilangkan Yesus Kristus, Tuhan Yang Mahakuasa yang berinkarnasi, gelarnya sebagai Ketua Majelis, menurut Dan.8:11; Ef.5:23: “ *Sebab suami*

adalah kepala isteri, sama seperti Kristus adalah kepala jemaat, yaitu tubuhnya dan Dialah Juruselamatnya. » Tapi hati-hati! Tindakan ini diilhami oleh Tuhan sendiri. Kenyataannya, dialah yang menarik diri dan menyerahkan kepada rezim kepausan iman Kristen yang secara resmi tidak setia. Kelancangan rezim ini, yang dikecam dalam Dan.8:23, bahkan membuat rezim ini mengambil inisiatif untuk “ mengubah waktu dan hukum ” yang ditetapkan oleh Tuhan secara pribadi, menurut Dan.7:25. Dan lebih jauh lagi, dengan mengabaikan peringatannya untuk tidak menyebut manusia mana pun secara rohani sebagai “bapa”, dia menjadikan dirinya dipuja dengan gelar “Bapa Yang Mahakudus”, sehingga meninggikan dirinya di atas Tuhan pencipta, pembuat undang-undang, dan suatu hari dia akan merasakan manfaatnya: “ Dan jangan menyebut siapa pun sebagai ayahmu di bumi; karena yang satu adalah Bapamu yang di surga. (Mat.23:9).” Raja manusia ini memiliki penerus yang melaluinya rezim dan tindakannya akan terus berlanjut hingga hari penghakiman yang diprogram oleh yang terbesar, terkuat dan paling adil, “Bapa Surgawi Yang Mahakudus” yang sejati.

Oleh karena itu, Kaisar Justinian I mendirikan rezim keagamaan yang dianggap Tuhan sebagai “perzinahan” terhadapnya. Oleh karena itu, pentingnya kemarahan ini harus dicatat dan diukir dalam sejarah. Kita mencatat pada tahun 535 dan 536, pada masa pemerintahannya, dua letusan gunung berapi raksasa yang akan menggelapkan atmosfer dan menyebabkan pada tahun 541 epidemi wabah mematikan yang tidak akan padam sampai tahun 767, dengan puncak serangan maksimum, pada tahun 592. Kutukan ilahi dapat tidak mengambil bentuk yang lebih buruk, dan rincian mengenai hal ini akan diberikan dalam ayat berikutnya.

Ayat 13: “ *Aku tahu di mana kamu tinggal, aku tahu di situ takhta setan. Kamu ingat namaku, dan kamu tidak mengingkari imanku, bahkan pada zaman Antipas, saksiku yang setia, yang dibunuh di antara kamu, di tempat tinggal Setan. »*

Nubuatan ini menekankan “ *takhta* ” dan lokasinya karena ketenarannya dan kehormatan yang masih diberikan oleh orang-orang berdosa hingga saat ini. Sekali lagi “Roma”lah yang melanjutkan dominasinya, kali ini, di bawah aspek agama Kristen palsu dan sepenuhnya kafir. Orang yang mengaku sebagai “pengganti” (atau wakilnya), yaitu Paus, bahkan tidak meminta Tuhan untuk menyapanya secara pribadi. Penerima nubuatan adalah orang-orang terpilih, bukan orang yang jatuh, atau perampas kekuasaan yang mengagungkan ritual pagan. Tempat tinggi iman Katolik Roma ini memiliki *takhta kepausan* di Roma, di Istana Lateran yang dengan murah hati, Konstantinus I ^{persembahkan} kepada Uskup Roma. Istana Lateran ini terletak di Gunung Caelius, salah satu dari “tujuh bukit Roma” yang terletak di tenggara kota; Nama Caelius artinya langit. Bukit ini adalah yang terpanjang dan terbesar dari ketujuh bukit tersebut. Di dekat Gereja Lateran, yang masih mewakili hingga saat ini, bagi kepausan dan pendetanya, gereja Katolik terpenting di dunia, berdiri obelisk terbesar yang ada di Roma yang jumlahnya 13, karena tingginya mencapai 47 meter. Ditemukan di bawah 7 meter tanah dan dipecah menjadi tiga bagian, didirikan pada tahun 1588 oleh Paus Sixtus V yang, pada saat yang sama, mengatur dominasi Negara Vatikan pada era kenabian berikutnya yang disebut *Tiatira* . Simbol pemujaan matahari Mesir ini mempunyai tulisan besar pada prasasti yang memuatnya yang mengingatkan akan

tawaran Konstantinus. Kenyataannya, putranya, Konstantius II, yang, setelah kematian ayahnya, membawanya dari Mesir ke Roma, untuk memenuhi sebagian keinginan ayahnya yang ingin membawanya ke Konstantinopel. Dedikasi terhadap kemuliaan Konstantinus I ini ^{lebih} disebabkan oleh keinginan Tuhan dibandingkan oleh putra Konstantinus. Karena seluruh obelisk dengan alasnya yang tinggi menegaskan hubungan yang dinubuatkan, yang menjadikan Konstantinus I ^{sebagai} otoritas sipil yang menetapkan sisa "hari matahari", dan Paus, yang pada saat itu adalah uskup sederhana Gereja Kristen Roma, otoritas agama, yang secara agama akan menetapkan hari kafir ini dengan nama "Minggu" atau, hari Tuhan. Di bagian atas obelisk ini terdapat empat simbol pengungkapan yang mengikuti satu sama lain dalam urutan menaik: 4 singa duduk di ujungnya, berorientasi ke empat titik mata angin, di atasnya ada empat gunung yang di atasnya terdapat sinar matahari, dan di atasnya bersama-sama mendominasi sebuah Kristen. menyeberang. Diarahkan pada empat titik mata angin, simbol singa melambangkan royalti dalam kekuatan universalnya; yang menegaskan, uraiannya terungkap dalam Dan.7 dan 8. Wahyu 17:18 akan menegaskan perkataan tentang Roma: “ *Dan perempuan yang kamu lihat itu, itulah kota besar yang mempunyai kekuasaan raja atas raja-raja di bumi.* » Selain itu, ukiran cartouche Mesir pada obelisk membangkitkan “keinginan tidak murni yang ditujukan seorang raja kepada Amon”, dewa matahari. Semua hal ini mengungkapkan hakikat iman Kristen yang sebenarnya yang telah mendominasi di Roma sejak Konstantinus I sejak tahun 313, tanggal kemenangannya. Obelisk ini, dan simbol-simbol yang disandangnya, memberi kesaksian tentang “*keberhasilan* ” hamba iblis yang dinubuatkan dalam Daniel 8:25, yang, melalui Konstantinus I berhasil membuat iman Kristen tampak seperti sinkretisme agama yang dikutuk dengan tegas oleh Tuhan. dalam Yesus Kristus. Saya merangkum pesan dari simbol-simbol ini: “salib”: iman Kristiani; “sinar matahari”: pemujaan matahari; “pegunungan”: kekuatan duniawi; “empat singa”: royalti dan kekuatan universal; “obelisk”: Mesir menjadi, dosa, sejak pemberontakan Firaun eksodus, dan karena dosa yang merupakan pemujaan berhala terhadap dewa matahari Amon. Tuhan mengaitkan kriteria ini dengan iman Katolik Roma yang dikembangkan oleh Konstantinus ¹. Dan pada simbol-simbol ini, melalui cartouche Mesir, ia menambahkan penilaiannya mengenai komitmen keagamaan para uskup Roma, yang keduanya dianggapnya tidak murni; mereka sudah disebut “paus” oleh saudara-saudara seagama di kota itu. Penggabungan iman Kristen dengan pemujaan matahari yang telah dipraktikkan dan dihormati oleh Konstantinus sendiri, merupakan sumber kutukan mengerikan yang akan ditanggung oleh umat manusia, terus-menerus, hingga akhir dunia. *Tahta* Lateran ini tidak bersaing dengan para kaisar Romawi, karena sejak Konstantinus ¹, mereka tidak lagi bertempat tinggal di Roma, melainkan di Timur kekaisaran, di Konstantinopel. Jadi, dengan mengabaikan wahyu kenabian yang diberikan oleh Yesus Kristus kepada Yohanes, banyak sekali umat manusia yang menjadi korban penipuan agama terbesar sepanjang masa. Namun ketidaktahuan mereka adalah dosa karena mereka tidak mencintai kebenaran dan oleh karena itu, demi Tuhan sendiri, mereka menyerah pada segala macam kebohongan dan pembohong. Kurangnya pendidikan penduduk pada periode *Pergamon* menjelaskan keberhasilan rezim

kepausan yang diberlakukan dan didukung oleh kaisar Romawi berturut-turut pada saat itu. Hal ini tidak menghalangi pejabat tertentu yang benar-benar terpilih untuk menolak dan menolak otoritas baru yang tidak sah ini; yang membuat Yesus mengenali mereka sebagai hamba-Nya yang sejati. Lokasi orang-orang pilihan di Romawi telah dibuat, perhatikan bahwa Roh ditemukan di sana dalam 538 hamba yang memelihara iman dalam nama Yesus sambil menghormati hari Minggu. Namun, di tempat Roma ini, para martir terakhir atau "saksi yang setia" hanya terlihat pada masa Nero, pada tahun 65-68 dan pada masa Diokletianus antara tahun 303 dan 313. Menargetkan kota Roma, Roh mengingatkan kesetiaan "Antipas" "saksi setianya" akan masa lalu. Nama Yunani ini artinya: melawan semua. Tampaknya menunjuk pada rasul Paulus, pemberita Injil Yesus Kristus yang pertama di kota ini di mana ia meninggal sebagai martir, dipenggal, pada tahun 65, di bawah pemerintahan kaisar Nero. Dengan demikian, Tuhan menentang gelar "wakil Anak Tuhan" yang salah dan menyesatkan dari para Paus. Pendeta yang sebenarnya adalah Paulus yang setia, dan bukan Vigilius yang tidak setia, atau penerusnya.

Tuhan Yang Maha Pencipta telah mengukir di alam momen-momen penting dalam sejarah keagamaan di era Kristiani, saat-saat ketika kutukan menjadi semakin parah dengan akibat yang serius bagi umat Kristiani. Selama pelayanan-Nya di bumi, Yesus Kristus memberikan bukti kepada kedua belas rasul-Nya yang takjub dan takjub akan pengendalian-Nya atas badai di Danau Galilea; badai yang dia tenangkan dalam sekejap, atas perintahnya. Pada zaman kita, periode antara tahun 533 dan 538 mengambil karakter yang sangat terkutuk ini, karena dengan mendirikan rezim kepausan oleh Kaisar Justinian I Tuhan ingin menghukum orang-orang Kristen yang menaati dekret yang diumumkan oleh Kaisar Konstantinus I, yang menjadikannya wajib. Untuk beristirahat pada "hari Matahari Tak Terkalahkan" pada hari pertama minggu itu, sejak tanggal 7 Maret 321. Pada periode ini dikutuk^{oleh} dia, Tuhan menyebabkan kebangkitan dua gunung berapi yang membuat sesak napas di belahan bumi utara dan meninggalkan jejak di belahan bumi selatan hingga Antartika. Berjarak beberapa bulan, terletak di antipoda satu sama lain di daerah khatulistiwa, penyebaran kegelapan sangat efektif dan sangat mematikan. Miliaran ton debu menyebar ke atmosfer, membuat manusia kehilangan cahaya dan tanaman pangan yang biasa mereka gunakan. Matahari di puncaknya menawarkan cahaya yang sama seperti bulan purnama yang menghilang seluruhnya. Para sejarawan telah mencatat kesaksian ini yang menyatakan bahwa pasukan Justinianus merebut kembali Roma dari Ostrogoth berkat badai salju di pertengahan bulan Juli. Gunung berapi pertama bernama "Karakatoa" terletak di Indonesia dan terbangun pada bulan Oktober 535 dengan kekuatan yang tak terbayangkan mengubah kawasan pegunungan menjadi kawasan maritim sepanjang 50 km. Dan yang kedua bernama "Ilopango" terletak di Amerika Tengah dan meletus pada bulan Februari 536.

Ayat 14: " *Tetapi Aku mempunyai sesuatu yang menentang kamu, yaitu bahwa kamu ada di antara mereka yang berpegang pada ajaran Bileam, yang mengajarkan Balak untuk membuat batu sandungan di hadapan bani Israel, sehingga mereka memakan persembahan berhala dan melakukan percabulan. »*

Roh menggambarkan situasi spiritual yang terjadi di Roma. Sejak tahun 538, para pejabat terpilih yang setia pada masa itu telah menyaksikan berdirinya otoritas keagamaan yang Tuhan bandingkan dengan nabi “ *Bileam* ”. Orang ini melayani Tuhan namun membiarkan dirinya tergoda oleh iming-iming keuntungan dan harta benda duniawi; semua hal dimiliki bersama oleh rezim kepausan Romawi. Lebih jauh lagi, “ *Bileam* ” menyebabkan kejatuhan Israel dengan mengungkapkan kepada “ *Balak* ” cara-cara yang dapat digunakannya untuk menjatuhkan Israel: cukup untuk mendorong Israel menerima pernikahan antara orang Yahudi dan penyembah berhala; hal-hal yang sangat dikutuk oleh Tuhan. Dengan membandingkannya dengan “ *Bileam* ”, Tuhan memberi kita gambaran tentang rezim kepausan. Orang yang terpilih kemudian memahami arti dari tindakan yang dilakukan oleh Tuhan sendiri kepada iblis dan mitra surgawi dan duniawinya. Kutukan gereja Kristen terletak pada penerapan "hari matahari yang tak terkalahkan" kafir, yang diperingati sejak tahun 321 oleh orang-orang Kristen yang tidak setia. Dan rezim kepausan, seperti “ *Bileam* ”, akan berupaya menjatuhkan mereka dan memperkuat kutukan ilahi mereka. “ *Daging yang dipersembahkan kepada berhala* ” hanyalah gambaran jika dibandingkan dengan “hari matahari” kafir. Roma membawa paganisme ke dalam agama Kristen. Namun yang harus Anda pahami adalah bahwa keduanya memiliki sifat yang sama dan menanggung akibat serius yang sama di bawah penghakiman Tuhan.... Apalagi kutukan-kutukan yang ditimbulkan oleh “ *Bileam* ” pada zaman Kristen akan terus berlanjut hingga akhir dunia yang ditandai dengan kembalinya Yesus Kristus dalam kemuliaan. Ketidaksetiaan orang Kristen juga disamakan dengan ketidaksetiaan orang Ibrani yang menyerahkan diri mereka ke dalam “ *percabulan* ” setelah Tuhan membuat mereka memahami sepuluh perintah-Nya. Antara tahun 321 dan 538, orang-orang Kristen yang tidak setia bertindak seperti mereka. Dan aksi ini berlanjut hingga saat ini.

Ayat 15: “ *Sekalipun demikian, ada pula orang-orang yang menganut doktrin Nikolaus.* »

Dalam pesan ini, nama “ *penganut Nikolaus* ” yang dikutip di *Efesus* muncul kembali dalam surat ini. Namun “ *perbuatan-perbuatan* ” yang menjadi perhatian mereka di *Efesus* menjadi “ *doktrin* ” di sini. Faktanya, orang Romawi tertentu, sejak *Efesus*, telah menjadi Kristen, kemudian menjadi Kristen yang tidak setia sejak tahun 321, dan ini, secara agama resmi sejak tahun 538, dengan menghormati “ *doktrin* ” Katolik Roma.

Ayat 16: “ *Karena itu bertobatlah; jika tidak, aku akan segera datang kepadamu, dan aku akan berperang melawan mereka dengan pedang dari mulutku.* »

Dengan membangkitkan “ *pertempuran* ” yang dipimpin oleh “Firman”-Nya, “ *pedang di mulut-Nya* ”, Roh menyiapkan konteks untuk pesan keempat yang datang. Hal ini akan terjadi pada ^{abad ke-16}, dimana Alkitab, kata-kata suci tertulisnya, “ *dua saksinya* ” menurut Wahyu 11:3, akan menyebarkan kebenaran ilahi dan menyingkapkan kepalsuan iman Katolik Roma.

Ayat 17: “ *Barangsiapa mempunyai telinga, hendaklah mendengar apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat: Siapa yang menang, akan Kuberikan manna yang tersembunyi, dan kepadanya aku akan memberikan batu putih; dan*

di atas batu ini tertulis sebuah nama baru, yang tidak diketahui oleh siapa pun kecuali yang menerimanya. »

Seperti biasa, Roh membangkitkan aspek kehidupan kekal. Di sini Ia menyajikannya kepada kita dalam gambaran yang dinubuatkan melalui manna yang diberikan kepada orang-orang Ibrani yang kelaparan di padang gurun yang gersang, tandus, dan kering. Tuhan kemudian mengajarkan bahwa Dia dapat melindungi dan memperpanjang hidup umat pilihan-Nya dengan kuasa kreatif-Nya; yang akan Dia capai dengan memberikan kehidupan kekal kepada orang-orang pilihan-Nya yang telah ditebus. Ini akan menjadi puncak dari keseluruhan proyek penyelamatannya.

Orang yang terpilih pada suatu waktu akan mendapat hadiah berupa kehidupan kekal yang digambarkan oleh Roh dalam gambar. Gambaran “ *manna* ” dari makanan surgawi tersembunyi di dalam kerajaan surga, dan Tuhan sendirilah yang memproduksinya. Dalam simbolisme kuno, manna berada di tempat maha suci yang melambangkan surga dimana Tuhan berdaulat di atas takhta-Nya. Dalam praktik Romawi, “ *kerikil putih* ” melambangkan suara “ya”, sedangkan kerikil hitam melambangkan “tidak”. “ *Batu putih* ” juga melambangkan kesucian hidup orang terpilih yang telah menjadi abadi. Kehidupan kekalnya merupakan jawaban ya ilahi yang mencerminkan sambutan yang antusias dan masif dari Tuhan. Karena yang terpilih dibangkitkan di benda angkasa, keadaan barunya diibaratkan dengan “ *nama baru* ”. Dan sifat surgawi ini, bagi orang-orang pilihannya, selalu misterius dan individual: “ *tidak seorang pun mengetahuinya* ”. Oleh karena itu, kita harus mewarisi dan memasuki alam ini untuk menemukan apa sebenarnya alam itu.

Era ke-4 : Tiatira

Antara tahun 1500 dan 1800, terjadi perang agama

Ayat 18: “ ***Tulislah kepada malaikat jemaah di Tiatira : Beginilah firman Anak Allah, yang matanya bagaikan nyala api dan kaki-Nya bagaikan perunggu menyala:*** ”

Surat keempat mengingatkan kita dengan nama “ *Tiatira* ” suatu masa ketika iman Kristen dari liga Katolik dan Protestan memperlihatkan tontonan yang keji melalui bentrokan berdarah mereka. Namun pesan ini menyimpan kejutan besar. Dalam nama *Tiatira*, dua akar kata Yunani “*thua*, *téiro*” berarti “kekejian dan membawa kematian dengan penderitaan”. Istilah Yunani yang membenarkan penafsiran kekejian ini, dalam kamus Yunani Bailly, menunjuk pada babi atau babi hutan ketika mereka sedang berahi. Dan di sini, klarifikasi diperlukan. ^{Abad}

ke-16 ditandai dengan kebangkitan umat Protestan yang menantang otoritas rezim kepausan Romawi. Selain itu, untuk memperkuat otoritas duniawinya, kepausan yang diwakili oleh Paus Sixtus V mendirikan Negara Vatikan yang akan memberikan legitimasi sipil terkait dengan otoritas keagamaannya. Inilah sebabnya, sejak ^{abad ke-16}, rezim kepausan memindahkan markas besarnya, yang sebelumnya terletak di Istana Lateran, ke propertinya di Vatikan, yang telah menjadi negara kepausan yang merdeka. Namun pemindahan tersebut hanya tipuan, karena yang mengaku dari Negara Vatikan masih duduk di Istana Lateran; karena di sanalah, di Lateran, para paus menyambut utusan negara-negara asing

yang mengunjungnya. Maka, pada tahun 1587, obelisk yang telah diperbaiki, yang didirikan kembali di dekat Istana Lateran sejak 3 Agustus 1588, ditemukan di bawah tanah sedalam 7 meter dan dalam tiga bagian. Negara Vatikan terletak di luar Roma, di bukit Vaticanus, di tepi barat Sungai Tiber yang membatasi kota dari Utara ke Selatan. Saat kami melihat denah kota Vatikan ini, saya terkesima saat menemukan bentuk kepala babi, telinga di utara, dan moncong di barat daya. Pesan dari bahasa Yunani “thuao” dengan demikian ditegaskan dan dibenarkan secara ganda oleh Allah, yang mengatur hal-hal ini. Iman Katolik yang diwarisi dari *Pergamus* mencapai puncak kekejiannya. Dia bereaksi keras dengan kebencian dan kekejaman terhadap mereka yang, dengan pencerahan dari Alkitab, akhirnya menyebarkan berkat mesin cetak, mengecam dosa-dosa dan pelanggaran yang dilakukannya. Lebih baik lagi, sampai saat itu, sebagai penjaga Kitab Suci yang telah direproduksi oleh para biarawan di biara-biara dan biara-biara, dia menganiaya Alkitab yang mengecam kesalahannya. Dan dia membunuh para pencela dengan kekuatan raja yang buta dan berpuas diri; pelaksana kehendaknya yang patuh. Ungkapan di mana Yesus menampilkan dirinya mengutip, “*dia yang mempunyai mata bagaikan nyala api dan yang kakinya seperti kuningan yang menyala-nyala*”, mengungkapkan tindakan hukumannya terhadap musuh-musuh agamanya yang akan dia hancurkan sekembalinya ke bumi. Inilah tepatnya dua ideologi Kristen yang saling berperang sampai mati “dengan pedang” dan senjata api dalam konteks sejarah era *Tiatira ini*. “*Kakinya*” kemudian akan bertumpu pada “*laut dan bumi*” simbol iman Katolik dan iman Protestan dalam Wahyu 10:5 dan Wahyu 13:1-11. Agama Katolik dan Protestan, keduanya berdosa (dosa = *kuningan*), tidak bertobat, digambarkan sebagai “*kuningan yang terbakar*” yang menarik murka penghakiman Allah Yesus Kristus. Dengan menggunakan gambaran ini dimana Ia mengumumkan “*malapetaka*” yang besar dalam Wahyu 1:15, Allah menyingkapkan saat ketika para penganiaya terakhir bersatu melawan anak-anak-Nya yang setia saling berperang sampai mati seperti “binatang buas” yang akan melambangkan mereka dalam seluruh ramalan. Dari zaman François ke-1^{hingga} Louis XIV, perang agama terus terjadi. Dan kita harus memperhatikan bagaimana Tuhan mengungkapkan kutukan rakyat Perancis, dukungan bersenjata terhadap kepausan sejak Clovis raja pertama kaum Frank. Untuk menandai puncak kutukan ini, Tuhan menempatkan Louis XIV muda, yang berusia “lima” tahun, di atas takhta Perancis. Ayat Alkitab dari Pengkhotbah 10:16 ini, mengungkapkan pesannya: “*Celakalah kamu, negeri yang rajanya masih kanak-kanak, dan para pembesarnya makan pada pagi hari!* » Louis XIV menghancurkan Perancis dengan pengeluarannya yang besar untuk Istana Versailles dan perangnya yang memakan banyak biaya. Dia meninggalkan Perancis yang terjerumus ke dalam kemiskinan dan penggantinya Louis XV hidup hanya karena libertinisme yang sama dengan rekannya yang tak terpisahkan dalam pesta pora, Kardinal Dubois. Karakter yang keji, Louis Dengan menargetkan seorang pria yang lembut dan damai sebagai sasaran kemarahannya, Tuhan mengungkapkan niatnya untuk menyerang rezim monarki yang turun-temurun, karena kepercayaan buta yang secara tidak adil telah ditempatkan pada pretensi agama kepausan sejak Clovis.

Ayat 19: “ *Aku tahu perbuatanmu, kasihmu, imanmu, kesetiaanmu, ketabahanmu, dan perbuatanmu yang terakhir lebih dari pada yang pertama.* »

Kata-kata ini Tuhan sampaikan kepada hamba-hamba-Nya yang “ *setia sampai mati* ”, memersempahkan diri mereka untuk berkorban menurut gambar Tuan mereka; “ *Pekerjaan* ” mereka diterima oleh Allah karena mereka memberi kesaksian akan “ *cinta* ” sejati mereka kepada Juruselamat mereka. “ *Iman* ” mereka akan dibenarkan karena disertai dengan “ *pelayanan yang setia* ”. Kata “ *keteguhan* ”, yang dikutip di sini, memiliki arti penting dalam sejarah. Di “Menara Constance” di kota Aigues-Mortes Marie Durand menjalani masa penahanannya selama 40 tahun yang panjang dan penuh cobaan, sebagai teladan iman. Banyak orang Kristen lainnya memberikan kesaksian yang sama, namun sering kali tidak diketahui sejarah. Sebab, jumlah syuhada semakin bertambah seiring berjalannya waktu. Karya-karya terbaru berkaitan dengan masa pemerintahan (1643 hingga 1715) Raja Louis Perhatikan dengan jelas peran yang mengungkapkan nama “ *naga* ” yang menunjuk pada “iblis” dan tindakan agresif terbuka dari kekaisaran Roma dan Roma kepausan dalam Wahyu 12:9-4-13-16. Orang yang menyebut dirinya “raja matahari” mencapai puncaknya perjuangan untuk agama Katolik, pembela “hari matahari” yang diwarisi sejak Konstantinus¹. Namun, untuk bersaksi menentanginya, Tuhan menjerumuskan seluruh masa pemerintahannya yang panjang ke dalam kegelapan, tidak memberinya kehangatan dan cahaya penuh dari matahari yang sebenarnya dengan konsekuensi yang serius bagi pola makan rakyat Perancis.

Ayat 20: “ *Tetapi yang Aku benci terhadap kamu adalah kamu membiarkan perempuan Izebel yang menyebut dirinya nabiah itu mengajar dan merayu hamba-hamba-Ku untuk melakukan percabulan dan memakan daging kurban kepada berhala.* »

Pada tahun 1170, Tuhan menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Provençal oleh Pierre Vaudès. Dia adalah orang Kristen pertama yang menemukan kembali doktrin kebenaran kerasulan yang integral, termasuk penghormatan terhadap hari Sabat yang benar dan penerapan vegetarianisme. Dikenal dengan nama Pierre Valdo, dia adalah asal usul "Vaudois" yang menetap di Alpine Piedmont Italia. Pekerjaan Reformasi yang mereka wakili ditentang oleh kepausan dan pesannya hilang. Sedemikian rupa sehingga Tuhan menyerahkan seluruh Eropa ke dalam invasi Mongol yang mematikan yang diikuti dengan wabah penyakit yang mengerikan yang disebabkan oleh bangsa Mongol yang menghancurkan, dari tahun 1348, sepertiga dan hampir separuh penduduknya. Pesan dari ayat ini, “ *kamu tinggalkan perempuan Izebel...* ”, adalah celaan yang ditujukan kepada para reformis yang tidak menganggap penting karya Pierre Valdo, karena karya tersebut sempurna. Antara tahun 1170 dan 1517, mereka mengabaikan doktrin sempurna tentang kebenaran keselamatan Kristen dan Reformasi yang mereka lakukan pada akhir era ini bersifat parsial dan sangat tidak lengkap.

Catatan: kesempurnaan doktrinal yang dipahami dan diterapkan oleh Pierre Valdo menunjukkan bahwa dalam dirinya Tuhan memaparkan secara utuh program Reformasi yang perlu dilaksanakan. Faktanya, hal-hal

tersebut diselesaikan dalam dua tahap, persyaratan hari Sabat baru dimulai pada tahun 1843-1844, sesuai dengan waktu yang ditandai oleh ketetapan Daniel 8:14.

Untuk menggambarkan iman kepausan Katolik Roma, Tuhan membandingkannya dengan istri asing Raja Ahab, “*Izebel*” yang mengerikan yang membunuh nabi-nabi Tuhan dan menumpahkan darah orang yang tidak bersalah. Salinannya sesuai dengan model dan juga memiliki kelemahan karena dapat bertahan lebih lama dalam pengoperasiannya. Dengan menamainya “*nabi perempuan*”, Tuhan menargetkan nama tempat baru “takhta”-Nya: Vatikan, yang dalam bahasa Prancis Kuno dan Latin berarti “*vaticinare*”: bernubuat. Detail sejarah tentang tempat ini sangat mengungkap. Awalnya, tempat ini ditandai dengan kehadiran kuil Romawi yang didedikasikan untuk dewa “*ular*” Aesculapius. Simbol ini menunjuk pada iblis dan rezim kepausan dalam Wahyu 12:9-14-15. Kaisar Nero menempatkan sirkuit balap keretanya di sana, dan “Simon si Penyihir” dimakamkan di pemakaman di sana. Tampaknya jenazahnya akan dihormati seperti jenazah Rasul Petrus yang disalib di Roma. Di sini sekali lagi, sebuah basilika yang dipersembahkan oleh Konstantinus merayakan kejayaan umat Kristiani. Daerah tersebut awalnya berawa. Kebohongan yang dikonstruksikan akan membenarkan nama baru basilika Vatikan ini, yang diperbesar dan diperindah pada abad ke-15, akan mengambil nama yang menyesatkan yaitu “Basilika Santo Petrus dari Roma”. Kehormatan ini, yang secara nyata diberikan kepada seorang **tukang sihir** dan kepada “*ular*” Aesculapius, akan membenarkan nama “*sihir*” yang diberikan oleh Roh kepada ritus-ritus keagamaan Katolik Roma dalam Wahyu 18:23 di mana versi Alkitab Darby mengatakan kepada kita: “*Dan cahaya pelita tidak lagi bersinar di dalam dirimu; dan suara mepelai laki-laki dan perempuan tidak akan terdengar lagi di dalam kamu; karena para saudagarmu adalah orang-orang terhebat di dunia; karena oleh sihirmu semua bangsa telah disesatkan.* » Tepatnya, penyelesaian pekerjaan basilika “Saint-Pierre de Rome” ini, yang membutuhkan sejumlah besar uang, akan membuat Prelatus Tetzl menjual “indulgensinya”. Melihat pengampunan dosa dijual demi uang, guru biarawan Martin Luther menemukan sifat sebenarnya dari gereja Katolik Roma miliknya. Dia kemudian mencela sifat jahatnya dan beberapa kesalahannya dengan memajang 95 tesisnya yang terkenal pada tahun 1517 di pintu gereja Jerman di Augsburg. Dia kemudian meresmikan pekerjaan Reformasi yang diusulkan Tuhan kepada Pierre Valdo sejak tahun 1170.

Berbicara langsung kepada hamba-hamba-Nya yang telah direformasi pada saat itu, para korban damai yang sejati dan pasrah, Roh mencela mereka karena membiarkan *Izebel mengajar dan merayu hamba-hambanya*. Kita dapat membaca dalam celaan ini seluruh ketidaksempurnaan doktrinal pada awal reformasi ini. Dia “*mengajar dan merayu*” “*hamba*” nya, yaitu Yesus, yang menjadikannya gereja Kristen. Namun ajarannya berasal dari zaman Pergamon dimana tuduhan “*percabulan*” dan gambaran “*daging*”. *dikorbankan untuk berhala*” sudah dikecam. Meskipun tampak menipu, dalam ayat ini yang penting bukanlah “*perempuan Izebel*” melainkan orang Kristen Protestan itu sendiri. Sejak awal dengan mengatakan kepadanya “*kamu tinggalkan perempuan Izebel...*” Roh menunjukkan kesalahan-kesalahan yang dimiliki oleh orang-orang

Protestan mula-mula. Dia kemudian mengungkapkan sifat dari kesalahan ini: penyembahan berhala. Dengan berbuat demikian, Ia mengungkapkan sifat dari “*beban*” yang belum Ia bebaskan kepadanya, pada saat itu, namun akan Ia tuntutan mulai tahun 1843. Dan dalam pesan ini, Tuhan pencipta menargetkan “Minggu” Romawi yang praktiknya di matanya adalah karya penyembahan berhala yang menghormati keilahian matahari palsu dari paganisme tertua dalam sejarah manusia. Mulai tahun 1843, dia harus meninggalkan “Minggu” atau hubungannya dengan Yesus Kristus, satu-satunya Juruselamat orang-orang berdosa di dunia.

Ayat 21: “*Aku telah memberinya waktu, agar dia bertobat, dan dia tidak bertobat dari percabulannya.* »

Waktu ini diwahyukan sejak Daniel 7:25 dan ditegaskan dalam tiga bentuk dalam Kiamat dalam pasal 11,12, dan 13. Ini adalah ungkapannya: “*satu masa dari dua masa dan setengah masa; 1260 hari, atau 42 bulan*” yang semuanya mengacu pada pemerintahan kepausan yang tidak toleran antara tahun 538 dan 1798. Penyebaran kebenaran melalui Alkitab dan khotbah para reformis sejati menawarkan iman Katolik kesempatan terakhirnya untuk bertobat dan meninggalkan dosa seseorang. Dia tidak melakukan apa pun, dan menganiaya serta menyiksa, atas nama kekuatannya yang ingin tahu, para utusan Tuhan yang hidup yang penuh damai. Dengan demikian, perumpamaan ini mereproduksi perbuatan pemberontakan orang-orang Yahudi sehingga memberikan penggenapan kedua pada perumpamaan Yesus: perumpamaan tentang para penanam anggur yang membunuh orang pertama yang diutus oleh Tuhan, dan kemudian membunuh, ketika Dia datang kepada mereka, putra Tuannya. dari kebun anggur untuk mencuri warisannya.

Ayat 22: “*Sesungguhnya, Aku akan melemparkannya ke atas tempat tidur, dan mendatangkan kesengsaraan besar atas mereka yang berzina dengannya, kecuali mereka bertobat dari perbuatannya.* »

Tuhan akan memperlakukan dia sebagai seorang “*pelacur*” yang “*dilemparkan ke tempat tidur*”, yang memungkinkan kita untuk menghubungkan “*perempuan Izebel*” dari tema ini dengan “*pelacur Babel yang besar*” dalam Wahyu 17:1. Prediksi “*kesusahan besar*” akan terjadi setelah kegagalan proklamasi alkitabiah. Pesan yang sama ini akan menegaskan identifikasi “*kesengsaraan besar*” ini dengan “*binatang yang muncul dari dalam*” dalam Wahyu 11:7. Ia muncul setelah pekerjaan “*dua saksi*” Allah yang merupakan penulisan perjanjian ilahi yang lama dan yang baru dalam Kitab Suci. “**Perzinahan**” rohani ditegaskan dan diberi nama dan “*orang-orang*” yang dituduh Tuhan melakukan hal itu dengan “*Izebel*” adalah para raja dan kaum monarki Perancis. Bersama para pendeta Katolik, kaum monarki akan menjadi sasaran utama murka ateisme nasional revolusioner yang hanya merupakan ekspresi murka Tuhan Yang Mahakuasa Yesus Kristus. Mereka tidak bertobat, sehingga murka ganda melanda mereka pada waktu yang ditentukan oleh Tuhan untuk berakhirnya pemerintahan kepausan antara tahun 1793 dan 1798.

Kata “*kesengsaraan*” menunjuk pada konsekuensi kutukan ilahi menurut Roma 2:19: “*Kesengsaraan dan penderitaan atas setiap jiwa manusia yang berbuat jahat, pertama-tama atas orang Yahudi, baru atas orang Yunani!*””. Namun “*kesengsaraan*” yang menghukum dosa monarki Katolik dan sekutunya

Gereja Katolik Roma dilambangkan dalam Wahyu 17:5, dengan nama “ *Babel yang hebat* ”, secara logis, adalah “ *kesengsaraan besar* ”.

Ayat 23: “ *Aku akan membunuh anak-anaknya dengan kematian; dan semua gereja akan mengetahui bahwa Akulah yang menyelidiki pikiran dan hati, dan Aku akan memberi upah kepada setiap orang sesuai dengan perbuatanmu.* »

“ *Mati dalam kematian* ” adalah ungkapan yang digunakan Roh untuk membangkitkan dua “teror” rezim revolusioner tahun 1793 dan 1794. Dengan ungkapan ini, ia menolak gagasan tentang kematian rohani sederhana yang akan menjadi perhatian kaum Protestan di masa depan. 1843 dalam pesan yang disampaikan kepada malaikat waktu “ *Sardes* ” dalam Wahyu 3:1. Umat manusia belum pernah mengetahui pekerjaan berdarah yang dilakukan oleh mesin pembunuh, yang ditemukan oleh Dokter Louis, tetapi diapresiasi oleh Dokter Guillotin yang namanya dikaitkan dengan instrumen itu sendiri, yang kemudian disebut: guillotine. Putusan ringkasan kemudian menjatuhkan banyak hukuman mati, dengan tambahan prinsip hukuman mati kepada hakim dan penuduh sehari sebelumnya. Berdasarkan prinsip ini, umat manusia seolah-olah harus lenyap dan karena alasan inilah Tuhan menyebut rezim revolusioner yang memusnahkan ini sebagai “ *jurang maut* ”. Pada akhirnya, Dia akan menjadikan bumi, “ *jurang maut* ” tanpa bentuk kehidupan apa pun sejak hari pertama Penciptaan, menurut Kej.1:2. Namun hanya, di surga, selama penghakiman selestial yang dilaksanakan oleh umat pilihan yang berkumpul maka “ *semua Gereja (atau Majelis)*”, yang terpilih dari tujuh era, akan menemukan fakta-fakta sejarah ini dengan makna yang Tuhan berikan kepada mereka. Keadilan Tuhan itu sempurna; mereka yang menghakimi dengan tidak benar akan terkejut oleh kebenarannya, “ *sesuai dengan perbuatan mereka sendiri* . Mereka menyebabkan orang mati secara tidak adil dan pada gilirannya ditimpa kematian oleh keadilan ilahi yang sempurna: “ *dan Aku akan membalas kamu masing-masing sesuai dengan perbuatanmu.* ”

Ayat 24: “ *Kepada kamu dan kepada seluruh penduduk Tiatira yang lain, yang tidak menerima doktrin ini, dan yang belum mengetahui betapa dalamnya setan, begitu mereka menyebutnya, aku berkata kepadamu: Aku tidak akan membebani kamu dengan beban lain;* »

Mereka yang mencela iman Katolik dan memberi nama pada ritus keagamaannya “ *kedalaman Setan* ” hanyalah para reformis yang muncul sekitar tahun 1200 hingga revolusi Perancis tahun 1789. Apapun perilaku mereka, doktrin mereka sangat jauh dari kebenaran murni yang diajarkan oleh Katolik. Roh kepada para rasul dan murid Yesus Kristus. Kita hanya melihat tiga hal positif yang menguntungkan mereka: iman hanya pada pengorbanan Yesus, kepercayaan yang diberikan pada Alkitab saja, dan anugerah pribadi serta hidup mereka; semua poin doktrinal lainnya diwarisi dari agama Katolik dan oleh karena itu dapat dipertanyakan. Jadi, meskipun tidak sempurna pada tingkat doktrin kebenaran iman Kristen, para reformis terpilih tahu bagaimana menyerahkan nyawa mereka yang dipersembahkan kepada Tuhan dalam pengorbanan yang hidup dan sambil menunggu tahun 1844, tanggal berlakunya dekret tersebut. Dan.8:14, Tuhan untuk sementara menyetujui pelayanan mereka. Hal ini ia ungkapkan dengan sangat jelas ketika ia berkata: “ *Aku tidak membebanimu lagi.* ” Situasi penghakiman ilahi yang luar biasa jelas muncul dalam kata-kata ini.

Ayat 25: “ *Hanya apa yang ada padamu, tunggulah sampai Aku datang.*”

»

Alasan-alasan yang mengizinkan Allah memberkati iman Protestan yang tidak sempurna harus dipelihara dan dipraktikkan oleh umat pilihan sampai kedatangan Yesus Kristus kembali.

Ayat 26: “ *Barangsiapa yang menang dan yang meneruskan pekerjaan-Ku sampai pada akhirnya, Aku akan memberikan kuasa atas bangsa-bangsa.* »

Ayat ini mengungkapkan apa yang menyebabkan hilangnya keselamatan sejak masa Reformasi hingga kedatangan Kristus kembali. Umat pilihan harus terus-menerus menaati pekerjaan-pekerjaan yang dipersiapkan dan diwahyukan oleh Yesus Kristus hingga akhir dunia. Yang disebut kejatuhan karena menolak tuntutan baru Tuhan. Namun, dia tidak pernah menyembunyikan niatnya untuk meningkatkan cahayanya secara bertahap hingga saat kedatangannya dalam kemuliaan. “ *Jalan orang benar itu seperti cahaya yang cemerlang, yang kian terang sampai tengah hari (Amsal 4:18)*”; ayat Alkitab ini membuktikannya. Dan oleh karena itu, dalam kerangka proyeknya, mulai tahun 1844, persyaratan ilahi akan muncul pada tanggal yang direncanakan dan dinubuatkan melalui firman nubuatan alkitabiahnya yang unik. Hanya dalam kapasitasnya sebagai hakim surgawi, orang yang terpilih akan menerima “kuasa atas bangsa-bangsa” dari Allah.

Ayat 27: “ *Ia akan memerintah mereka dengan tongkat besi, seperti orang memecahkan bejana tanah liat, sama seperti Aku sendiri telah menerima kuasa dari Bapa-Ku.* »

Ungkapan ini menyiratkan hak untuk menjatuhkan hukuman mati. Benar bahwa orang-orang pilihan akan ikut serta bersama Yesus Kristus dalam penghakiman mereka terhadap orang-orang jahat yang ditetapkan untuk penghakiman terakhir, selama “ *seribu tahun* ” Sabat besar di milenium ketujuh.

Ayat 28: “ *Dan Aku akan memberinya bintang timur.* »

Tuhan akan memberinya cahaya ilahi penuh yang dilambangkan di bumi kita saat ini dengan sinar matahari. Namun Yesus berkata, “Akulah terangnya.” Ia kemudian mengumumkan terangnya kehidupan surgawi, dimana Tuhan sendirilah yang menjadi sumber terangnya yang tidak lagi bergantung pada bintang langit seperti matahari kita.

Ayat 29: “ *Barangsiapa mempunyai telinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada gereja-gereja!* »

Pembangunan Kiamat ibarat menara yang terdiri dari tujuh lantai, lantai ketujuh adalah waktu bertemu Tuhan. Dalam konstruksi ini, pasal 2 dan 3 merupakan kerangka dasar seluruh era Kristen antara tahun 94 dan 2030. Semua tema yang disebutkan dalam Kiamat mendapat tempatnya dalam kerangka dasar ini. Namun dalam kerangka ini lantai pertama hanya berperan sebagai tangga yang menuju ke lantai atas. Pentingnya wahyu muncul pada level 3 yang disebut *Pergamon* . Pentingnya hal ini semakin diperkuat pada tingkat 4 yang disebut *Tiatira* . Di era inilah iman Kristen menjadi kacau dan menyesatkan. Penghakiman Tuhan atas keadaan rohani zaman ini akan mempunyai akibat sampai akhir dunia. Inilah sebabnya, untuk memperkuat pemahaman Anda

mengenai penghakiman ini, saya akan merangkum pesan yang ditujukan oleh Tuhan kepada umat Protestan pilihan-Nya pada masa pemerintahan Louis XIV.

Ringkasan : Pada masa Reformasi, perilaku umat Kristiani bermacam-macam. Kita menemukan orang-orang kudus sejati dianiaya, namun selalu damai, dan orang-orang yang mengacaukan agama dan politik, yang mempersenjatai diri dan membalas pukulan demi pukulan kepada tentara kerajaan Katolik. Dalam Daniel 11:34, Roh menyebut mereka sebagai “orang-orang munafik.” Hanya sedikit orang beragama yang memahami bahwa menjadi Kristen berarti meniru Yesus dalam segala hal, menaati perintah-Nya dan tunduk pada larangan-larangan-Nya; penggunaan senjata adalah salah satunya, dan ini adalah pelajaran terakhir yang diberikan pada saat penangkapannya. Celaan Yesus dibenarkan oleh fakta bahwa, dengan terus mempraktikkan warisan Katolik, kaum Protestan sendiri mempromosikan, melalui teladan mereka, pengajaran dan rayuan milik *Izabel Katolik*. Praktik keagamaan mereka yang tidak sempurna mendiskreditkan mereka dalam penghakiman Allah yang mereka hina di hadapan musuh-musuh-Nya. Fase awal Reformasi ini menuntunnya untuk membuat penilaian yang luar biasa; yang dia tekankan dengan mengatakan: “*Aku tidak membebani kamu lagi, hanya simpan apa yang kamu miliki sampai aku datang*.” Namun ketidaksempurnaan doktrinal adalah sah pada awalnya dan Tuhan menerima pelayanan mereka yang menerima penganiayaan dan kematian atas nama-Nya. Mereka tidak bisa memberi lebih, memberikan yang maksimal: hidup mereka. Tuhan menggarisbawahi semangat pengorbanan ini yang Dia sebut sebagai “*pekerjaan yang lebih banyak dari pada yang pertama* (ayat 19)”. Paganisme Katolik Roma disamakan dengan *daging yang dikorbankan kepada berhala*. Kecaman terhadap penipuan Romawi dimulai dengan karya Pierre Valdo (Vaudés) yang tercerahkan sempurna, yang, dari tahun 1170, menulis versi Alkitab dalam bahasa selain bahasa Latin, Provençal. Pengetahuan dan pemahamannya tentang persyaratan ilahi sangat lengkap dan setelah dia iman Protestan merosot. Di bawah inspirasi John Calvin, iman Protestan semakin mengeras, mengambil citra musuh Katoliknya. Dan ungkapan “Perang Agama” membuktikan suatu kekejian bagi Allah, karena umat pilihan Yesus Kristus, yang sejati, tidak membalas pukulan yang ditimpakan kepada mereka. Pembalasan mereka akan datang dari Tuhan sendiri. Dengan mempersenjatai diri, kaum Protestan, yang semboyannya adalah “*sola scriptura*”, “*Hanya Kitab Suci*”, menunjukkan penghinaan terhadap Alkitab yang melarang kekerasan mereka. Yesus melangkah lebih jauh dalam hal ini dengan mengajar murid-muridnya bahwa mereka harus memberikan “*pipi yang lain*” kepada orang yang memukul mereka.

Periode ketika penganiayaan Katolik menyebabkan kematian para hamba Yesus yang setia ini digarisbawahi tiga kali lipat dalam Kiamat, di sini pada periode *Tiatira ini*, tetapi juga pada periode ^{ke-5.} *segel* bab 6 dan ke ⁻³ *terompet* pasal 8. Di sini, dalam ayat 22, Yesus menyemangati hamba-hamba-Nya yang mati syahid, mengumumkan kepada mereka niat-Nya untuk membalas kematian atau penderitaan mereka yang ditimbulkan oleh Roma dan hamba-hamba kerajaannya. Kata kunci yang tersembunyi dalam nama *Pergamus* tampak jelas, agama Katolik bersalah karena *melakukan perzinahan* terhadap Tuhan, dan

mereka yang melakukan hal itu dengannya, para raja Katolik, liga-liga dan bangsawan palsu mereka akan membayar, di bawah guillotine kaum revolusioner Perancis, darah yang tertumpah secara tidak adil. Wahyu 2:22-23: “*Lihatlah, Aku akan melemparkannya ke atas tempat tidur, dan mendatangkan kesengsaraan besar atas mereka yang berzinah dengannya*, kecuali mereka bertobat dari perbuatan mereka. Aku akan **membunuh** anak-anaknya; dan semua gereja akan mengetahui bahwa Akulah yang menyelidiki pikiran dan hati, dan Aku akan membalas kamu masing-masing sesuai dengan pekerjaanmu.” Tapi hati-hati! Karena setelah tahun 1843, “*mereka yang berzina dengannya*” juga akan menjadi **Protestan**, maka Tuhan akan bersiap dengan “perang dunia ketiga” nuklir, hukuman baru terhadap perzinahan Katolik, Ortodoks, Anglikan, Protestan dan lainnya. Secara paralel, Roh berkata pada tanggal 5 meterai: Wahyu 6:9 sampai 11: “*Ketika Ia membuka meterai yang kelima, aku melihat di bawah mezbah jiwa-jiwa mereka yang telah dibunuh karena firman Allah dan karena kesaksian yang mereka berikan. Mereka berseru dengan suara nyaring sambil berkata: Berapa lama lagi, ya Guru yang suci dan sejati, Engkau menunda dalam menghakimi, dan dalam melakukan pembalasan atas darah kami terhadap mereka yang diam di bumi? Jubah putih diberikan kepada mereka masing-masing; dan mereka disuruh tetap beristirahat untuk beberapa waktu lebih lama, sampai jumlah rekan-rekan hamba mereka dan saudara-saudara mereka yang akan dihukum mati seperti mereka sudah lengkap.*”

Adegan dari meterai ke-5 ini dapat membingungkan dan menyesatkan pikiran yang tidak mendapat pencerahan. Biarlah semuanya menjadi jelas, gambaran ini mengungkapkan kepada kita rahasia pemikiran Allah, karena menurut Pkh. 9:5-6-10, orang mati dalam Kristus *tidur* dalam keadaan di mana *ingatan mereka dilupakan, tidak lagi mengambil bagian dalam segala hal. .apa yang dilakukan di bawah matahari*. Alkitab memberikan arti kematian pertama sebagai pemusnahan seluruh keberadaan; orang yang meninggal seolah-olah tidak pernah ada dengan bedanya yang pernah ada, seluruh keberadaannya tetap terukir dalam pikiran Tuhan. Oleh karena itu, kepada hamba-hamba-Nya yang hidup inilah Allah menyampaikan pesan penghiburan ini untuk memberi semangat kepada mereka. Dia mengingatkan mereka bahwa, sesuai dengan janji-janji-Nya, setelah tidur kematian, ada waktu yang ditentukan untuk kebangkitan mereka, ketika mereka, melalui dia, akan dibangkitkan. Mereka kemudian akan memiliki kesempatan untuk menghakimi, di bawah pengawasan dan penghakiman Allah di dalam Yesus Kristus, para penyiksa mereka yang sama-sama telah dibangkitkan, tetapi pada akhir masa *seribu tahun*. Dalam pesan *Tiatira*, kematian yang diumumkan bagi mereka yang melakukan perzinahan dengan *Izebel* umat Katolik akan mendapat penggenapan ganda. Di bumi, pekerjaan kaum revolusioner adalah fase pertama, namun setelahnya, akan tiba, pada masanya dan fase kedua, *kematian kedua* dari penghakiman terakhir, saat ketika “*semua Majelis*” orang-orang kafir atau penganut Kristen dari segala era Era Kristen akan menyaksikan penghakiman Allah yang adil diterapkan terhadap *perzinahan rohani*.

Dalam gambar simbolisnya, yang ke-4 terompet bab 8 menegaskan tindakan “*kesengsaraan besar*” yang diprogram untuk menghukum *perzinahan* kepausan dan kaum monarki yang mendukungnya. *Matahari*, cahaya ilahi, *bulan*, agama

Katolik yang gelap, dan *bintang-bintang* , umat beragama, *sepertiga* atau sebagiannya terkena penganiayaan terhadap ateisme kaum revolusioner Perancis pada tahun 1793 dan 1794.

Di akhir pesan yang ditujukan kepada umat Protestan yang damai, Roh menegaskan kutukannya terhadap penggunaan senjata dengan mengingatkan bahwa hanya pada penghakiman terakhir yang dipersiapkan selama penghakiman selestial di milenium ketujuh, orang yang terpilih akan dibalaskan. Oleh karena itu, dia tidak berwenang untuk membalas dendam, di hadapan penghakiman surgawi ini di mana dia kemudian akan menghakimi para penganiayanya, bersama Yesus Kristus, dan ikut serta dalam keputusan hukuman mati mereka. “ *Dia akan memerintah mereka dengan tongkat besi, seperti seseorang memecahkan bejana tanah liat .*” Tujuan dari penghakiman ini adalah untuk menentukan waktu penderitaan para pelaku yang dijatuhi hukuman mati kedua pada penghakiman terakhir. Ayat 29 menyebutkan: *bintang fajar* . “ *Dan Aku akan memberinya bintang pagi .*” Ungkapan ini mengacu pada matahari, gambaran cahaya ilahi. Pemenangnya akan masuk ke dalam cahaya ilahi untuk selama-lamanya. Namun sebelum konteks kekal ini, istilah ini mempersiapkan huruf kelima yang akan datang. *Bintang timur* dikutip dalam 2 Petrus 1:19-20-21: “ Dan kami *semakin teguh berpegang pada firman nubuatan itu* , yang sebaiknya kamu perhatikan, seperti terhadap pelita yang bersinar di tempat gelap, sampai tiba waktunya. *fajar menyingsing dan bintang timur* terbit di hatimu; ketahuilah terlebih dahulu bahwa tidak ada nubuatan dalam Kitab Suci yang dapat dijadikan bahan penafsiran pribadi, sebab nubuatan itu disampaikan bukan atas kehendak manusia, melainkan karena dorongan Roh Kudus, manusia mengucapkan apa yang berasal dari Allah . Ayat ini menggarisbawahi pentingnya firman nubuatan karena konteks zaman yang akan datang akan ditentukan secara rohani oleh masuknya penerapan ketetapan ilahi yang dinubuatkan dalam Daniel 8:14. “ *Sampai pukul 23.00 dan kekudusan akan dibenarkan .*” Namun pada saat itu, ayat ini hanya diketahui dalam terjemahannya: “ *Sampai pukul 23.00 petang dan pagi serta tempat suci itu akan disucikan .*” Bahkan dalam terjemahan ini, pesan Tuhan tetap sama, namun kurang tepat, dalam bentuk ini dapat diartikan sebagai pemberitaan tentang akhir dunia melalui kembalinya Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus dalam kemuliaan. Allah memakai seorang Protestan asal Amerika, William Miller, untuk melaksanakan dua ujian iman Advent pada musim semi tahun 1843 dan musim gugur tahun 1844. Seperti yang diajarkan Daniel 12:11-12 kepada kita, di antara kedua tanggal ini, yaitu tahun 1843, ketetapan ilahi menarik diri dari umat Protestan yang telah jatuh. keadilan yang menyelamatkan yang ditawarkan oleh Yesus Kristus; karena mereka tidak lagi memenuhi standar kesucian baru yang disyaratkan Tuhan. Keadilan Yesus bersifat kekal, namun hanya menguntungkan orang-orang pilihan sejati yang dipilih oleh Yesus sendiri, dan ini, sepanjang masa dan hingga akhir dunia.

Di sini, antara *Tiatira* dan *Sardis* , pada hari pertama musim semi tahun 1843, keputusan Dan.8:14 mulai berlaku dan kita akan menemukan konsekuensinya dalam pesan-pesan yang disampaikan oleh Roh kepada orang-orang Kristen pada tanggal itu.

Wahyu 3: Majelis sejak tahun 1843 – iman Kristen apostolik dipulihkan

ke-5 : Sardis

Penghakiman diumumkan oleh Yesus Kristus setelah pengadilan Advent pada musim semi 1843 dan 22 Oktober 1844

Ayat 1: “ *Tuliskanlah surat kepada malaikat jemaah Sardis : Beginilah firman yang mempunyai ketujuh Roh Allah dan ketujuh bintang itu: Aku mengetahui pekerjaan-pekerjaanmu. Saya tahu Anda dianggap hidup, dan Anda sudah mati.* »

“ *Sardis* ”, tema surat kelima, akan memunculkan dua perilaku Kristen Protestan, yang dikaitkan secara berlawanan: kepada mereka yang jatuh, kepada siapa Yesus menyatakan: “ *Kamu dianggap hidup, dan kamu mati* ”; dan kepada orang-orang pilihan, di ayat 4: “ *mereka akan berjalan bersamaku dengan pakaian putih karena mereka layak.* ” Seperti isi kedua pesannya, nama “ *Sardis* ” memiliki makna ganda yang maknanya sangat bertolak belakang. Saya mempertahankan gagasan utama dari akar kata Yunani ini: batu yang kejang dan berharga, kematian dan kehidupan. Meringis dan kejang-kejang menggambarkan tawa yang sinis; dalam bahasa Yunani, sardonion adalah tali bagian atas jaring berburu; sarden adalah ikan; dan sebaliknya, sardo dan sardonix adalah batu berharga; sardonix menjadi variasi kalsedon coklat. Di awal surat ini, Yesus menampilkan dirinya sebagai “ *dia yang memiliki tujuh Roh Allah dan tujuh bintang* ” yaitu pengudusan Roh dan penghakiman atas hamba-hamba-Nya di tujuh zaman. Seperti dalam Dan.12, dia berdiri di atas sungai pembunuh, ujian iman Advent, dan di sini menyampaikan keputusannya. Mari kita perhatikan keakraban yang menandakan bahwa lawan bicara seseorang adalah satu dalam arti kolektif. Seluruh norma Protestan prihatin. Yesus mengakhiri pengecualian Protestan yang disebutkan dalam pesan *Tiatira* . “ *Beban* ” yang baru (seperti yang dipahami oleh orang-orang beriman yang memberontak) kini dibebankan dan dituntut. Praktek Minggu Romawi harus ditinggalkan dan digantikan dengan Sabat hari Sabtu. Keputusan Dan.8:14 ini membalikkan keadaan yang ditetapkan sejak 7 Maret 321 oleh Kaisar Konstantinus ¹ Pada tahun 1833, 11 tahun sebelum tahun 1844, melalui hujan bintang jatuh yang terus-menerus, yang berlangsung dari tengah malam hingga jam 5 pagi, dan terlihat di seluruh Amerika Serikat, Tuhan telah menggambarkan dan menubuatkan kejatuhan besar-besaran umat Kristen Protestan. Untuk meyakinkan Anda tentang penafsiran ini, Tuhan menunjukkan bintang-bintang di langit kepada Abraham, mengatakan kepadanya: “ *Demikianlah kelak keturunanmu.* ” Oleh karena itu, jatuhnya bintang-bintang pada tahun 1833 menubuatkan jatuhnya keturunan Abraham secara besar-besaran. Tanda langit ini dikutip dalam tema ^{meterai ke} - 6 dalam Wahyu 6:13. Yesus berkata: “ *Kamu dikatakan hidup dan kamu mati* ”. Oleh karena itu, agama yang dibicarakannya mempunyai reputasi mewakili Tuhan, dan rincian ini sesuai dengan Protestantisme yang, karena percaya pada Reformasinya, menganggap dirinya telah berdamai dengan Tuhan. Putusan ilahi jatuh: “ *Aku tahu*

pekerjaanmu”, “*dan kamu sudah mati*”. Penghakiman ini datang dari Allah sendiri, Hakim Agung. Penganut Protestan dapat mengabaikan penghakiman ini, namun ia tidak dapat lepas dari konsekuensinya. Pada tahun 1843, keputusan Daniel 8:14 mulai berlaku dan tidak ada orang Kristen yang boleh mengabaikan hukum Allah yang hidup. Ketidaktahuan ini disebabkan oleh penghinaan terhadap firman nubuatan alkitabiah yang rasul Petrus anjurkan agar kita memberikan perhatian penuh dalam 2 Ptr.1:19-20: “*Dan kami semakin berpegang teguh pada firman nubuatan, yang mana kamu melakukannya dengan baik. perhatikanlah, seperti terhadap pelita yang bersinar di tempat gelap, sampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit terbit di hatimu; pertama-tama ketahuilah bahwa tidak ada nubuatan dalam Kitab Suci yang dapat dijadikan objek penafsiran pribadi.* » Tanpa diperhatikan di tengah-tengah seluruh teks Alkitab tentang perjanjian baru, ayat-ayat ini, khususnya yang berasal dari tahun 1843, membuat perbedaan antara hidup dan mati.

Ayat 2: “*Waspadalah dan perkuatlah mereka yang sisa, yang hampir mati; sebab aku belum mendapati perbuatanmu sempurna di hadapan Allahku.* »

Jika mereka tidak memenuhi standar kekudusan yang baru, “*sisa*” Protestantisme akan “*mati*.” Sebab, Allah mengutuknya karena dua alasan. Yang pertama adalah praktik Minggu Romawi yang dikutuk dengan berlakunya dekret Dan.8:14; yang kedua adalah ketidaktertarikan terhadap firman nubuatan, karena jika tidak memperhitungkan pelajaran yang diberikan Tuhan melalui pengalaman Advent, keturunan Protestan akan memikul kesalahan yang diwarisi dari nenek moyang mereka. Mengenai kedua hal tersebut, Yesus berkata, “*Aku belum mendapati perbuatanmu sempurna di hadapan Allahku.*” Dengan mengatakan “*di hadapan Tuhanku*”, Yesus mengingatkan umat Protestan akan norma sepuluh perintah yang ditulis oleh jari Tuhan, Bapa yang mereka hina demi Putra yang seharusnya menyelamatkan mereka. Imanya yang taat sempurna, yang ia berikan sebagai teladan, tidak ada hubungannya dengan iman Protestan, pewaris banyak dosa Katolik, termasuk, pertama-tama, istirahat mingguan pada hari pertama. Pintu keselamatan tertutup selamanya pada norma kolektif agama Protestan, “*bintang*” dari “*meterai keenam*” berguguran.

Ayat 3: “*Karena itu ingatlah bagaimana kamu menerima dan mendengarnya, dan menjaganya serta bertobat. Jika kamu tidak berjaga-jaga, Aku akan datang seperti pencuri, dan kamu tidak akan tahu jam berapa Aku akan mendatangimu.* »

ingat” ini menyiratkan meditasi kritis terhadap karya-karya di masa lalu. Namun hanya mereka yang benar-benar terpilih yang cukup rendah hati untuk mengkritik karya mereka sendiri. Lebih jauh lagi, perintah “*ingatlah*” ini membangkitkan “*ingatlah*” di awal perintah keempat yang memerintahkan sisa hari ketujuh yang dikuduskan. Di sini sekali lagi, secara ganda, Protestantisme resmi diundang untuk mempertimbangkan kembali penerimaan yang diberikannya terhadap pesan-pesan kenabian yang diluncurkan oleh William Miller pada musim semi tahun 1843 dan musim gugur tahun 1844, tetapi juga terhadap teks ke-4^{dari} 10 Perintah Allah. bahwa dia telah melakukan dosa berat sejak tahun 1843. Akibat paling serius dari perpisahannya dengan Yesus Kristus dirumuskan: “*Jika kamu tidak berjaga-jaga, aku akan datang seperti pencuri, dan kamu tidak akan tahu*

jam berapa aku akan menemuimu. » Kita akan lihat bagaimana sejak tahun 2018, pesan ini menjadi kenyataan yang hidup. Tanpa kewaspadaan, tanpa pertobatan dan buah pertobatan, iman Protestan pasti mati.

Ayat 4: “ *Tetapi di Sardis ada beberapa orang yang tidak menajiskan pakaiannya; mereka akan berjalan bersamaku dengan [pakaian] putih, karena itu layak.* »

Kekudusan baru akan muncul. Dalam pesan ini, Yesus puas bersaksi tentang keberadaan “ *beberapa pria* ”, menurut rincian yang diungkapkan kepada Ellen.G.White yang termasuk di antara jumlah tersebut, hanya 50 pria yang menerima perkenanan Tuhan. “ *Beberapa pria* ” ini menunjuk pria dan wanita yang disetujui dan diberkati, secara individu, atas kesaksian iman mereka sesuai dengan pengharapan Tuhan. Yesus berkata: “ *Tetapi di Sardis ada beberapa orang yang tidak mencemarkan pakaiannya; dan mereka akan berjalan bersamaku dengan [pakaian] putih, karena itu layak.* ” Siapa yang dapat membantah martabat yang diakui oleh Yesus Kristus sendiri? Kepada para pemenang ujian iman pada tahun 1843 dan 1844, Yesus menjanjikan kehidupan kekal dan pengakuan duniawi sepenuhnya yang akan diwujudkan secara resmi dalam pesan mendatang dari *Filadelfia*. Kekotoran “ *pakaian* ” disebabkan oleh perilaku bebas manusia. “ *Pakaian* ” adalah kebenaran yang diberikan oleh Yesus Kristus, dalam hal ini “ *putih* ”, pencemarannya menunjukkan hilangnya kebenaran ini bagi kubu Protestan tradisional. Di sini, sebaliknya, tidak adanya kecemaran menunjukkan kelanjutan dari pengakuan “ *kebenaran kekal* ” Yesus Kristus menurut Daniel 9:24. Segera, pengetahuan dan praktik hari Sabat akan memberi mereka kekudusan sejati, buah dan tanda keadilan yang diberikan Yesus Kristus. Pilihan yang bijaksana dan cerdas ini akan segera menjadikan mereka kekal dalam pengudusan dan pemuliaan surgawi yang digambarkan oleh “ *pakaian putih* ” dari ayat 5 yang akan datang. Roh akan menyatakan mereka “ *tidak bercacat* ”: “ *dan di dalam mulut mereka tidak ditemukan kebohongan, karena mereka tidak bercacat* (Wahyu 14:5)”. Mereka akan menemukan, “ *kedamaian dengan semua orang dan pengudusan, yang tanpanya tidak ada manusia yang bisa melihat Tuhan* ”, menurut Paulus, dalam Ibr.12:14. Konkritnya, “ *pakaian putih* ” ini akan berbentuk penghapusan dosa yang merupakan praktik Minggu Roma. Karena mereka dengan setia menunggunya dua kali, maka sebagai gantinya, sebagai tanda persetujuannya, meterai Allah diberikan kepada mereka pada hari Sabat yang datang untuk memutihkan orang-orang pilihan Tuhan yang memelihara kebenarannya. Demikianlah tercapailah “penyucian tempat suci”, bentuk yang diterjemahkan Daniel 8:14 pada saat itu. Di bawah tatapan ini, mulai tanggal 23 Oktober 1844, Yesus memberikan dalam penglihatan surgawi kepada para pemenang terpilih gambaran perjalanan-Nya dari tempat suci ke tempat maha suci di tempat kudus duniawi. Ia kemudian mengingat dalam ilustrasi, saat ketika mati di kayu salib, dosa umat pilihan-Nya ditebus, sehingga menggenapi “ *hari penebusan* ”, dalam bahasa Ibrani “ *Yom kippur* ”. Peristiwa ini telah terjadi, pembaruan tindakan dalam visi tersebut hanya dimaksudkan untuk mempertanyakan pencapaian pertama keadilan abadi yang diperoleh melalui kematian Yesus. Hal ini benar-benar tercapai bagi orang-orang Sardis yang telah jatuh, yang imannya tidak memuaskan Tuhan pencipta. Karena

dua alasan, Allah dapat menolak mereka karena kurangnya kasih terhadap kebenaran nubuatan yang diwartakan-Nya, dan karena pelanggaran terhadap hari Sabat yang telah diwajibkan sejak tahun 1843 dengan berlakunya keputusan Daniel 8:14.

Ayat 5: “ *Siapa yang menang akan mengenakan pakaian putih; Aku tidak akan menghapus namanya dari kitab kehidupan, tetapi Aku akan mengakui namanya di hadapan Bapa-Ku dan di hadapan para malaikat-Nya.* »

Umat pilihan yang ditebus oleh Yesus Kristus adalah makhluk yang taat, sadar akan kehidupan dan kekekalannya kepada Sang Pencipta, Tuhan yang baik, bijaksana, dan adil. Inilah rahasia kemenangannya. Dia tidak bisa berdebat dengannya, karena dia menyetujui semua yang dia katakan dan lakukan. Juga dia sendiri adalah sukacita Juruselamatnya yang mengenali dia dan memanggilnya dengan namanya, sejak dasar dunia di mana dia melihatnya dengan pengetahuannya sebelumnya. Ayat ini menunjukkan betapa pernyataan-pernyataan palsu dari orang-orang yang beragama palsu adalah sia-sia dan menyesatkan bahkan bagi mereka yang membuat pernyataan tersebut. Kata terakhir akan menjadi milik Yesus Kristus yang mengatakan kepada semua orang: “ *Aku tahu pekerjaanmu* ”. Menurut karya-karya ini, ia membagi kawanannya, menempatkan di sebelah kanannya, *domba-dombanya* , dan di sebelah kirinya, *kambing-kambing pemberontak dan serigala-serigala yang buas* yang ditakdirkan untuk *api kematian kedua dari penghakiman terakhir* .

Ayat 6: “ *Barangsiapa mempunyai telinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada gereja-gereja!* »

Jika setiap orang benar-benar dapat mendengar kata-kata nubuatan Roh, sebaliknya, hanya orang-orang pilihannya, yang dia ilhami dan didik, yang dapat memahami maknanya. Roh mengacu pada fakta-fakta yang tepat, yang dicapai dalam waktu sejarah, oleh karena itu orang yang terpilih harus tertarik pada sejarah agama dan sekuler, dan pada seluruh Alkitab yang terdiri dari kisah-kisah kesaksian, pujian, dan nubuat.

Catatan : Dalam ayat 3, Yesus Kristus berkata kepada orang Protestan yang jatuh: “ *Karena itu ingatlah, bagaimana kamu telah menerima dan mendengar, dan berjaga-jagalah serta bertobat. Jika kamu tidak berjaga-jaga, Aku akan datang seperti pencuri, dan kamu tidak akan tahu kapan Aku akan mendatangimu.* ” Sebaliknya, bagi ahli waris para pemenang, sejak musim semi 2018, pesan ini menjelma menjadi: “Kalau kamu perhatikan, aku tidak akan datang seperti pencuri, **dan kamu akan tahu** jam berapa aku akan datang **kepadamu** ”. Dan Tuhan telah menepati janji-janji-Nya, karena hari ini di tahun 2020, orang-orang pilihan-Nya mengetahui tanggal kedatangan-Nya yang sebenarnya yang terungkap pada musim semi tahun 2030. Namun, kepercayaan Protestan dikutuk untuk mengabaikan ketepatan ini, yang hanya dilakukan melalui Yesus, kepada orang-orang pilihannya. Karena berbeda dengan perilaku-Nya terhadap hamba-hamba yang fasik, “ *TUHAN tidak melakukan apa pun tanpa memperingatkan hamba-hamba-Nya, para nabi* ” Amo.3:7.

ke-6 : Philadelphia

Adventisme masuk ke dalam misi universal

Antara tahun 1843 dan 1873, hari Sabat ilahi pada hari Sabtu, hari ketujuh yang sejati yang ditetapkan oleh Tuhan, dipulihkan dan diadopsi oleh para pionir Advent Hari Ketujuh yang berbentuk lembaga keagamaan Kristen resmi Amerika yang sejak tahun 1863 disebut: "Hari Ketujuh- hari Gereja Advent. Sesuai dengan ajaran yang disiapkan dalam Dan 12:12, pekabaran Yesus ditujukan kepada orang-orang pilihan-Nya yang dikuduskan oleh peristirahatan Sabat, pada tanggal tahun 1873. Pada saat yang sama, orang-orang pilihan ini mendapat manfaat dari Sabda Bahagia Dan 12 :12: “ *Berbahagialah orang yang menunggu sampai 1335 hari!* ”.

Standar baru yang ditetapkan sejak tahun 1843 menjadi universal pada tahun 1873

Ayat 7: “ *Tulislah kepada malaikat jemaah Filadelfia : Beginilah firman Yang Mahakudus, Yang Benar, yang mempunyai kunci Daud, yang membuka dan tidak ada yang menutup, yang menutup dan tidak ada yang menutup : »*

Dengan nama “ *Filadelfia* ”, Yesus menunjukkan Yang Terpilih-Nya. Beliau bersabda, “ *Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, jikalau kamu saling mengasihi.* Yohanes 13:35” Dan ini adalah kasus *Filadelfia* yang akar kata Yunaninya berarti: kasih persaudaraan. Dia telah memilih orang-orang terpilih yang menyusunnya, dengan menguji iman mereka, dan bagi para pemenang ini, kasih-Nya melimpah. Dia menampilkan dirinya dalam pesan ini, dengan mengatakan: “ *inilah firman Yang Mahakudus, Yang Benar .” Kudus* , karena itu adalah waktu pengudusan hari Sabat dan waktu orang-orang pilihan yang diwajibkan oleh ketetapan Dan 8:14 yang mulai berlaku sejak musim semi tahun 1843. *Yang Benar* , karena pada jam kenabian ini, hukum kebenaran dipulihkan; Tuhan menemukan kembali kekudusan ^{perintah ke-4} yang diinjak oleh umat Kristiani sejak 7 Maret 321. Dia kembali bersabda: “ *dia yang memegang kunci Daud* ”. Ini bukanlah kunci Santo Petrus yang diklaim sebagai milik Roma. “ *Kunci Daud* ” adalah milik “ *anak Daud* ”, yaitu Yesus sendiri. Tidak seorang pun selain dia yang dapat memberikan keselamatan kekal, karena dia memperoleh kunci ini dengan memikulnya “ *di bahunya* ” dalam bentuk salibnya, menurut Yes.22:22: “ *Aku akan meletakkan di bahunya kunci rumah tentang Daud: ketika pintu itu terbuka, tak seorang pun akan menutupnya; ketika ditutup, tidak ada yang akan membuka .”* Kunci yang menunjuk pada salib siksaannya, sebagai penggenapan ayat ini, kita baca di sini: “ *dia yang membuka, dan tidak ada yang menutup, dia yang menutup, dan tidak ada yang membuka .”* Pintu keselamatan telah terbuka bagi pembangunan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dan tertutup bagi penganut agama Minggu Roma sejak musim semi tahun 1843. Karena mereka telah setuju untuk tunduk pada kebenaran doktrinal yang disajikan dan telah menghormati dengan iman mereka firman-Nya yang bersifat nubuatan, Roh Kudus. Yesus berkata kepada orang-orang kudus di zaman *Filadelfia* : “ *Aku tahu pekerjaanmu. Lihatlah, karena engkau tidak berdaya dan menepati janji-Ku dan tidak menyangkal nama-Ku, maka Aku telah membukakan bagimu sebuah pintu yang terbuka, yang tidak dapat ditutup oleh siapa pun .”* Kelompok keagamaan kecil ini, secara resmi, adalah satu-satunya di Amerika sejak tahun 1863. Namun pada tahun 1873, pada konferensi umum yang diadakan

di Battle Creek, Roh membuka pintu misionaris universal yang akan terus berlanjut sampai kedatangan Yesus Kristus kembali. Tidak ada yang akan mencegahnya dan Tuhan akan memastikannya. Kita harus mencatat fakta bahwa segala hal baik yang Yesus lihat di antara orang-orang kudus yang sejati juga menjelaskan penyebab jatuhnya iman Protestan pada tahun 1843. Pesan ini justru kebalikan dari pesan yang Yesus sampaikan kepada jatuhnya *Sardis* di ayat 3, karena pekerjaan yang ditargetkan justru sebaliknya.

12 Suku Rev.7 Berkembang

Ayat 8: “ *Aku mengetahui pekerjaan-pekerjaanmu. Lihatlah, karena engkau tidak berdaya dan menepati janji-Ku dan tidak menyangkal nama-Ku, maka Aku telah membukakan bagimu sebuah pintu yang terbuka, yang tidak dapat ditutup oleh siapa pun.* »

Orang yang terpilih pada suatu waktu dinilai dengan baik atas perbuatannya yang oleh Yesus dianggap sebagai keadilan. “ *Kekuatan kecilnya* ” menegaskan lahirnya kelompok berdasarkan “ *sedikit orang* ” di ayat 4. Pada tahun 1873, Yesus mengumumkan kepada umat Advent kemajuan mereka menuju kedatangannya kembali dengan simbol pintu surgawi terbuka yang akan terbuka pada musim semi. 2030, yaitu dalam 157 tahun. Dalam pesan berikutnya, yang ditujukan kepada Laodikia, Yesus akan berdiri di depan pintu ini, dengan demikian menunjukkan bahwa kedatangan-Nya sudah dekat: “ *Lihatlah, Aku berdiri di depan pintu dan mengetuk. Barangsiapa mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan makan bersama-sama dengan dia, dan dia bersama-sama dengan Aku.* Wahyu 3:20 »

Akses terhadap iman Kristen diperbolehkan bagi orang Yahudi

Ayat 9: “ *Sesungguhnya aku memberikan kepadamu salah satu dari sinagoga setan yang mengatakan bahwa mereka adalah orang Yahudi padahal sebenarnya bukan, padahal mereka berdusta; lihatlah, Aku akan membuat mereka datang, dan menyembah di kakimu, dan mengetahui bahwa Aku telah mencintaimu.* »

Dengan mengutip masuknya orang-orang Yahudi sejati menurut ras dan daging ke dalam kelompok Advent, ayat ini menegaskan pemulihan istirahat Sabat; Hari Minggu tidak lagi menjadi hambatan bagi pertobatan mereka. Karena sejak tahun 321, pengabaianya juga berdampak pada terhambatnya orang-orang Yahudi yang tulus untuk memeluk iman Kristen. Penilaiannya terhadap ras Yahudi bukanlah pendapat pribadi Paulus, saksi yang setia; itu adalah Yesus Kristus yang menegaskannya dalam Wahyu ini, yang sudah ada dalam Wahyu 2:9, dalam pesan yang ditujukan kepada hamba-hamba-Nya yang difitnah oleh orang-orang Yahudi dan dianiaya oleh orang-orang Romawi di zaman *Smirna* . Perhatikan bahwa ras Yahudi harus mengakui keselamatan Kristen dalam standar Advent untuk mendapatkan manfaat dari kasih karunia Tuhan. Adventisme Universal sendiri membawa cahaya ilahi yang telah menjadi **tempat penyimpanan resmi eksklusif** sejak tahun 1873. Namun hati-hati! Terang ini, doktrinnya dan pesan-pesannya adalah milik eksklusif Yesus Kristus; tidak seorang pun dan tidak ada lembaga yang dapat menolak evolusinya tanpa

membahayakan keselamatan mereka. Terakhir dalam ayat ini, Yesus menyatakan “ *bahwa Aku telah mencintaimu* ”. Mungkinkah ini berarti setelah masa berkah ini, dia mungkin tidak lagi mencintainya? Ya, dan inilah makna pesan yang diatribusikan kepada “ *Laodikia* ”.

Perintah Allah dan iman Yesus

Ayat 10: “ *Karena kamu telah menepati janji kesabaran di dalam diriku, maka Aku pun akan menjaga kamu pada saat pencobaan yang akan datang di bumi, untuk menguji mereka yang diam di bumi.* »

Istilah kesabaran menegaskan konteks penantian umat Advent yang disebutkan dalam Daniel 12:12: “ *Berbahagialah dia yang menunggu, dan yang bertahan sampai seribu tiga ratus tiga puluh lima hari!* ”. Ujian itu menyangkut keimanan para “ *penghuni bumi* ”, yaitu mereka yang menghuni “ *bumi yang dikenal* ” yaitu yang diakui oleh Yesus Kristus, Tuhan pencipta. Hal ini dilakukan untuk menguji kemauan manusia dan mengungkap semangat pemberontakan dari kubu “ekumenis” yang dalam bahasa Yunani “oikomèné” disebut sebagai “ *tanah yang dikenal* ” dalam ayat ini.

Janji ini hanya mengikat Yesus dengan syarat lembaga tersebut menjaga kualitas iman mula-mula. Jika pesan Advent akan terus berlanjut hingga saat ujian iman universal yang dinubuatkan dalam ayat ini, maka pesan tersebut tidak harus dalam bentuk institusional. Karena ancamannya ada pada pesan ini di ayat 11 berikutnya, sampai kemudian benar-benar positif dan diberkati oleh Tuhan. Janji Yesus akan menyangkut keturunannya yang masih hidup pada tahun 2030. Pada saat itu, umat pilihan sejati tahun 1873 akan tertidur “ *di dalam Tuhan* ” menurut Wahyu 14:13: “ *Dan aku mendengar suara dari surga berkata: Tulislah : Berbahagialah mulai sekarang orang-orang mati yang mati di dalam Tuhan! Ya, kata Roh, supaya mereka beristirahat dari jerih payah mereka, karena perbuatan mereka mengikuti mereka.* » Oleh karena itu, ini merupakan ucapan bahagia kedua yang dianugerahkan oleh Yesus Kristus kepada orang-orang pilihan yang patut diteladani ini. Namun yang diberkati Yesus adalah perilaku yang ditunjukkan melalui perbuatan. Ahli waris “ *Philadelphia* ” akan dengan setia mereproduksi, pada tahun 2030, karya-karyanya, imannya, penerimaannya terhadap kebenaran yang diberikan oleh Tuhan surga dalam bentuk terbaru yang Dia berikan kepada mereka; karena mereka akan mengalami perubahan besar hingga akhirnya pemahaman akan rencana Ilahi menjadi sempurna.

Janji Advent tentang Yesus Kristus dan Peringatannya

Ayat 11: “ *Aku segera datang. Pertahankan apa yang kamu miliki, agar tidak ada yang mengambil mahkotamu.* »

Pesan “ *Saya segera datang* ” adalah tipe Advent. Dengan demikian Yesus meneguhkan penolakan terhadap pengakuan agama lain. Harapan akan kembalinya Dia dalam kemuliaan akan tetap ada sampai akhir dunia, salah satu kriteria utama yang mengidentifikasi umat pilihan-Nya yang sejati. Namun pesan selanjutnya memberikan ancaman yang berat: “ *Tahanlah apa yang kamu miliki, sehingga tidak ada seorang pun yang mengambil mahkotamu.* » Dan siapa yang dapat mengambil mahkotanya selain musuh-musuhnya? Oleh karena itu,

keturunannya harus mengidentifikasi mereka terlebih dahulu, dan karena mereka belum melakukan hal tersebut, maka sebagai korban dari semangat kemanusiaan mereka, mereka akan membentuk aliansi dengan mereka, mulai tahun 1966.

Ayat 12: “ *Barangsiapa menang, akan Kujadikan dia tiang dalam Bait Allahku, dan dia tidak akan keluar selama-lamanya; Aku akan menuliskan padanya nama Tuhanku, dan nama kota Tuhanku, Yerusalem baru yang turun dari surga dari Tuhanku, dan namaku yang baru.* »

Dalam kata-kata berkat terakhir yang dipersembahkan kepada para pemenang, Yesus menyatukan semua gambaran keselamatan yang diperoleh. Yang dimaksud dengan “ *tiang dalam Bait Allahku* ” adalah : penopang yang kokoh untuk membawa kebenaranku dalam Majelisku, Yang Terpilih. “ *...dan itu tidak akan keluar more* ”: keselamatannya akan abadi. “ *...; Aku akan menuliskan pada dia nama Tuhanku* ” : Aku akan mengukir pada dia gambar tabiat Tuhan yang hilang di Eden. “ *...dan nama kota Allahku* ”: dia akan ikut serta dalam pemuliaan Umat Pilihan yang dijelaskan dalam Wahyu 21. “*... Yerusalem baru yang turun dari surga dari Allahku,* ”: “ *Yerusalem baru* ” adalah nama berkumpulnya orang-orang pilihan yang telah dimuliakan yang telah menjadi selestial sepenuhnya seperti para malaikat surgawi Allah. Wahyu 21 menggambarkannya dalam gambar simbolis dari batu-batu berharga dan mutiara yang memberi kesaksian tentang kekuatan kasih yang Allah rasakan terhadap orang-orang yang ditebus dari bumi. Dia turun ke bumi yang telah diperbarui untuk hidup kekal di hadirat Tuhan yang menobatkan takhta-Nya di sana. “*... dan nama baruku* ”: Yesus mengasosiasikan perubahan namanya dengan peralihannya dari alam duniawi ke alam surgawi. Orang terpilih yang diselamatkan, tetap hidup atau dibangkitkan, akan menjalani pengalaman yang sama dan menerima tubuh surgawi, dimuliakan, tidak fana dan kekal.

Dalam ayat ini, desakan untuk membandingkan dengan Tuhan dibenarkan oleh fakta bahwa Yesus sendiri ditemukan di antara umat pilihan dalam aspek ketuhanan-Nya.

Ayat 13: “ *Barangsiapa mempunyai telinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada gereja-gereja!* »

Yang terpilih memahami pelajarannya, namun hanya dialah yang mampu memahaminya. Memang benar pesan ini hanya disiapkan untuknya. Pesan ini menegaskan fakta bahwa penafsiran dan pemahaman misteri yang diwahyukan hanya bergantung pada Tuhan yang menguji dan memilih hamba-hamba-Nya.

Advent resmi akhir zaman belum mengambil pelajaran dan dihakimi oleh Yesus, dimuntahkan karena penolakannya terhadap pesan pengharapan
Advent ke-3

“ *Aku akan **segera datang**. Pertahankan apa yang kamu miliki, agar tidak ada yang mengambil mahkotamu .*” Sayangnya, bagi Adventisme resmi pada masa itu, akhir itu masih jauh, dan dengan semakin lelahnya waktu, 150 tahun kemudian, iman tidak lagi sama. Peringatan Yesus memang benar, namun tidak diperhatikan atau dipahami. Dan pada tahun 1994, lembaga Advent secara efektif akan kehilangan “mahkotanya ”, dengan menolak “cahaya besar” terakhir yang dinubuatkan oleh Ellen G. White, utusan Yesus Kristus dalam bukunya “First

Writings” pada bab “Ma first vision” , di halaman 14 dan 15: Teks berikut adalah kutipan dari halaman-halaman ini. Saya lebih lanjut menjelaskan tentang dia bahwa dia menubuatkan tujuan pekerjaan Advent **dan merangkum di dalam dirinya sendiri semua ajaran yang disampaikan oleh ketiga Sidang Wahyu 3: 1843-44 Sardis , 1873 Philadelphia , 1994 Laodikia .**

Nasib Adventisme **terungkap dalam penglihatan pertama Ellen G. White**

“Saat saya berdoa pada ibadah keluarga, Roh Kudus turun ke dalam diri saya, dan saya tampak semakin bangkit mengatasi dunia kegelapan ini. Saya berpaling untuk melihat saudara-saudara Advent saya yang masih tinggal di dunia ini, namun saya tidak dapat menemukan mereka. Lalu ada suara yang berkata kepadaku: “Lihat lagi, tapi sedikit lebih tinggi.” Saya melihat ke atas, dan melihat jalan yang curam dan sempit, jauh di atas dunia ini. Di sinilah umat Advent maju menuju kota suci. Di belakang mereka, di awal perjalanan, ada cahaya terang, yang menurut malaikat kepadaku adalah tangisan tengah malam. Cahaya ini menerangi sepanjang jalan agar kaki mereka tidak tersandung. Yesus berjalan di depan mereka untuk membimbing mereka; dan selama mereka memandangnya, mereka aman.

Namun tak lama kemudian beberapa dari mereka menjadi lelah dan mengatakan bahwa kota itu masih sangat jauh dan mereka berpikir untuk tiba di sana lebih cepat. Kemudian Yesus menyemangati mereka dengan mengangkat tangan kanan-Nya yang mulia, yang darinya memancar cahaya yang menyebar ke seluruh umat Advent. Mereka berseru: “Haleluya! » Namun beberapa dari mereka dengan berani menolak terang ini, dengan mengatakan bahwa bukan Tuhan yang memimpin mereka. Cahaya di belakang mereka akhirnya padam, dan mereka mendapati diri mereka berada dalam kegelapan yang pekat. Mereka tersandung dan kehilangan pandangan terhadap tujuan dan Yesus, kemudian tersesat dan tenggelam dalam dunia jahat di bawah. ”

Kisah tentang penglihatan pertama yang diberikan Tuhan kepada Ellen Gould-Harmon muda ini merupakan sebuah nubuatan berkode yang sama berharganya dengan nubuatan Daniel atau Wahyu. Namun untuk mendapatkan manfaatnya, kita harus menafsirkannya dengan benar. Maka saya akan memberikan penjelasannya.

Ungkapan “seruan tengah malam” mengacu pada pengumuman kedatangan mempelai laki-laki dalam “perumpamaan sepuluh gadis” dari Mat.25:1 sampai 13. Ujian penantian kedatangan Kristus kembali pada musim semi tahun 1843 dan ujian penantian Musim gugur 1844 merupakan pencapaian pertama dan kedua; bersama-sama, kedua pengharapan ini mewakili “cahaya pertama” dari kisah yang ditempatkan “di belakang” kelompok “Masehi Advent Hari Ketujuh” yang maju dalam waktu, di jalan atau jalan yang diberkati oleh Yesus Kristus. Bagi para pionir Advent, tahun 1844 mewakili tanggal akhir dunia dan tanggal terakhir dalam Alkitab yang dapat diusulkan oleh firman nubuatan

kepada umat pilihan pada masa itu. Setelah melewati tanggal terakhir ini, mereka menantikan kembalinya Yesus dengan berpikir bahwa hal itu sudah dekat. Namun waktu berlalu dan Yesus masih belum kembali; apa yang dimunculkan oleh penglihatan tersebut dengan mengatakan: “mereka mendapati bahwa kota itu sangat jauh dan mereka berpikir untuk tiba di sana lebih cepat”; yaitu pada tahun 1844 atau tidak lama setelah tanggal tersebut. Juga, keputusan menguasai mereka sampai sekitar tahun 1980 ketika saya memasuki dunia ini, menerima terang yang baru dan mulia yang membangun **pengharapan Advent yang ketiga**. Kali ini kembalinya Yesus ditetapkan **pada musim gugur 1994**. Tentu saja, pemberitaan pesan ini hanya menyangkut mikrokosmos Adventisme universal yang terletak di Perancis di Valence-sur-Rhône. Pilihan Tuhan atas kota kecil di Tenggara Prancis ini ada penjelasannya. Di sanalah Paus Pius VI meninggal dalam tahanan pada tahun 1799, menggenapi fakta yang dinubuatkan dalam Wahyu 13:3. Selanjutnya, Valencia adalah kota dimana Tuhan mendirikan gereja Advent pertamanya di tanah Perancis. Oleh karena itu di sanalah beliau membawa cahaya terakhir kemuliaan ilahi-Nya dan pada akhir tahun 2020, saya konfirmasikan bahwa saya telah secara terus-menerus dan dengan setia menerima wahyu-wahyu terbaru dan paling berharga dari beliau yang saya sajikan dalam dokumen ini. Mikrokosmos Advent Valentinian berfungsi sebagai panggung universal untuk menyelesaikan bagian mengenai cahaya kemuliaan terakhir dalam visi saudari kita Ellen. Penglihatan ini mengungkapkan kepada kita penilaian yang dibuat Yesus atas pengalaman yang dialami di Valencia, yang merupakan penggenapan ketiga dari perumpamaan sepuluh gadis. Yesus mengenali orang Advent sejati melalui perilakunya terhadap terang yang dihadirkan. Orang Advent sejati mengungkapkan kegembiraannya dengan “Haleluya!” » ; diberkati oleh Roh, dia mengisi bejananya dengan minyak. Sebaliknya, orang-orang Advent palsu “dengan berani menolak terang ini.” Penolakan terhadap cahaya ilahi ini berakibat fatal bagi mereka, karena Allah memperingatkan mereka terhadap reaksi negatif dalam pesan-pesan yang diilhami, yang ditujukan bagi mereka, kepada rasul-Nya; mereka akan menjadi bejana kosong yang kekurangan minyak yang menghasilkan “cahaya” pelita. Konsekuensi yang tak terelakkan diumumkan: “cahaya yang ada di belakang mereka akhirnya padam”; mereka menyangkal landasan dasar Adventisme. Yesus menerapkan prinsipnya: “ *Sebab siapa yang mempunyai, siapa yang mempunyai, akan diberikan dan ia mendapat kelimpahan, tetapi dari siapa yang tidak mempunyai, apa pun yang dimilikinya, akan diambil.* Mat.25:29.” “...mereka akhirnya kehilangan pandangan akan tujuan dan Yesus”, mereka menjadi tidak peka terhadap pesan-pesan Advent yang mengumumkan kembalinya Kristus atau, menyangkal tujuan gerakan Advent yang diabadikan dalam nama “Advent”; “kemudian tersesat dan tenggelam ke dalam dunia jahat yang ada di bawahnya”, pada tahun 1995 mereka secara resmi berkomitmen pada aliansi Protestan dan ekumenisme. Dengan demikian mereka kehilangan Yesus, dan pintu masuk ke surga yang merupakan tujuan iman Advent. Mereka bergabung menurut Daniel 11:29, “ *orang-orang munafik* ”, dan “ *para pemabuk* ”, seperti yang Yesus umumkan dalam Mat.24:50; hal-hal yang ditunjukkan pada awal pekerjaan.

Saat ini, kata-kata nubuatan ini digenapi. Hal ini dicapai antara tahun 1844, tanggal cahaya pertama “terletak di belakang mereka”, dan tahun 1994, tanggal cahaya nubuatan besar yang ditolak oleh gereja Advent pertama yang didirikan di Perancis, di kota Valence-sur-Rhône, yang mana Tuhan digunakan untuk demonstrasinya. Saat ini, agama Advent resmi berada dalam “kegelapan yang dalam” ekumenisme dengan musuh-musuh kebenaran, Protestan dan Katolik.

ke-7 : Laodikia

Akhir dari institusi Advent – penolakan terhadap harapan Advent yang ketiga.

Ayat 14: “ *Tulislah kepada malaikat jemaat Laodikia : Beginilah firman Amin, saksi yang setia dan benar, permulaan penciptaan Tuhan: ”*

Laodikia adalah nama zaman ketujuh dan terakhir; bahwa akhir dari berkat institusi Adventisme. Nama ini memiliki dua akar kata Yunani “laos, dikéia” yang berarti: “orang yang diadili”. Sebelum saya, orang Advent menerjemahkan: “orang-orang yang menghakimi”, tetapi lembaga tersebut tidak mengetahui bahwa penghakiman ini akan dimulai dengan dia, seperti yang diajarkan 1 Petrus 4:17: “ **Sebab pada saat inilah penghakiman akan dimulai dari rumah Tuhan. Sekarang, jika hal itu dimulai dari kita, apa jadinya akhir dari mereka yang tidak menaati Injil Allah?** » Yesus memperkenalkan diri sambil berkata: “ *Inilah firman Amin, Saksi yang setia dan benar, permulaan penciptaan Tuhan: ”* Kata *Amin* dalam bahasa Ibrani artinya: dalam kebenaran. Menurut kesaksian Rasul Yohanes, Yesus sering menggunakannya (25 kali), mengulanginya dua kali, di awal, sebelum pernyataannya. Namun dalam praktik keagamaan tradisional, ini sudah menjadi istilah tanda baca di akhir doa atau pernyataan. Hal ini kemudian sering diartikan dalam pengertian “biarlah” yang diwarisi dari agama Katolik. Dan Roh Kudus menggunakan konsep ini “ *sebenarnya ” untuk memberikan* arti ganda pada kata *Amin* . *Laodikia* adalah saat ketika Yesus menawarkan terang besar untuk menerangi sepenuhnya nubuatan yang dipersiapkan untuk akhir zaman. Karya yang Anda baca adalah buktinya. Apa yang akan menyebabkan perpecahan antara Yesus dan lembaga resmi Advent adalah penolakan terhadap terang-Nya. Dalam sebuah pilihan yang logis dan dapat dibenarkan, antara tahun 1980 dan 1994, Tuhan menguji Adventisme dengan menggunakan model yang mengakibatkan hilangnya umat Protestan dan berkat bagi para pionir Advent. Ujian itu sudah didasarkan pada iman akan kembalinya Yesus yang diumumkan pada musim semi tahun 1843, kemudian pada musim gugur tahun 1844. Pada gilirannya, mulai tahun 1983, saya mulai membagikan pengumuman kembalinya Yesus pada tahun 1994, dengan menggunakan “ *lima bulan* ” dikutip dalam pekabaran “ *sangkakala kelima* ” dalam Wahyu 9:5-10. Dengan menghubungkan tema ini dengan kutukan Protestantisme pada tahun 1844, periode “ *lima bulan* ” yang dikutip, yaitu 150 tahun sebenarnya, mengarah ke tahun 1994. Melihat hanya kedatangan Yesus Kristus yang menandai berakhirnya periode ini, dan sebagian dibuktikan oleh Tuhan pada detail teksnya, saya membela apa yang saya anggap sebagai kebenaran ilahi. Setelah mendapat peringatan resmi, lembaga

tersebut mengumumkan pemecatan saya pada bulan November 1991; ini, sementara masih ada waktu tiga tahun lagi untuk membuktikan dan menyangkal pengumumanku. Baru kemudian, sekitar tahun 1996, makna sebenarnya dari pengalaman ini menjadi jelas bagi saya. Perkataan Yesus dalam suratnya kepada “*Laodikia*” baru saja digenapi dan kini mempunyai arti yang tepat. Pada tahun 1991, umat Advent yang suam-suam kuku tidak lagi mencintai kebenaran seperti pada tahun 1873. Dunia modern juga telah melemahkan mereka dengan merayu dan memenangkan hati mereka. Seperti di era “*Ephesus*”, Advent resmi telah kehilangan “*cinta pertamanya*.” Dan Yesus “*mencabut kandil dan mahkotanya*,” karena dia juga tidak layak lagi menerimanya. Mengingat fakta-fakta ini, pesannya menjadi jelas dan cemerlang. Kata “*Amin*” menegaskan tuntutan akan kebenaran seutuhnya dan berakhirnya hubungan yang diberkati. “*Saksi setia dan benar*” menolak Yang Terpilih yang tidak setia dan berbohong. “*Prinsip penciptaan Tuhan*”, oleh karena itu sang pencipta, secara kolektif menutup kecerdasan orang-orang yang tidak layak dan secara individu membuka kecerdasan orang-orang pilihannya terhadap kebenaran yang terkandung dan tersembunyi dalam kisah Kejadian. Sekaligus dengan membangkitkan “*prinsip penciptaan Tuhan*” yang dia kaitkan dengan kata “*Amin*”, Roh meneguhkan kedatangan Yesus Kristus yang sangat dekat: “*segera*”. Namun, 36 tahun masih akan berlalu antara tahun 1994 dan 2030, tanggal berakhirnya umat manusia di bumi.

Suam-suam kuku yang mematikan

Ayat 15: “*Aku mengetahui pekerjaan-pekerjaanmu. Aku tahu kamu tidak kedinginan atau kepanasan. Semoga Anda kedinginan atau kepanasan!* »

Alamat informal ditujukan kepada institusi. Ini adalah buah dari agama yang diwariskan dari ayah ke anak laki-laki dan perempuannya, dimana keyakinan menjadi tradisional, formalis, rutin dan takut terhadap sesuatu yang baru; keadaan di mana Yesus tidak dapat lagi memberkati dia ketika Dia memiliki begitu banyak terang baru untuk dibagikan kepadanya.

Ayat 16: “*Maka karena kamu suam-suam kuku dan tidak dingin atau panas, maka Aku akan memuntahkan kamu dari mulut-Ku.* »

Pengamatan tersebut dilakukan Yesus pada bulan November 1991, ketika nabi yang membawa risalahnya dicopot dari jabatannya oleh lembaga resmi. Pada musim semi tahun 1994, hal itu akan dimuntahkan, seperti yang Yesus umumkan. Dia memberikan buktinya sendiri dengan bergabung, pada tahun 1995, aliansi ekumenis yang diorganisir oleh Gereja Katolik, di mana dia bergabung dengan pemberontak Protestan, karena dia sekarang ikut mengutuk mereka.

Ilusi yang menipu berdasarkan warisan spiritual

Ayat 17: “*Karena kamu berkata, Aku kaya, aku kaya, dan aku tidak kekurangan apa-apa, dan karena kamu tidak tahu, bahwa kamu celaka, sengsara, miskin, buta dan telanjang,*”

“... kaya”, Advent Terpilih pada tahun 1873, dan banyak wahyu yang diberikan kepada Ellen G. White semakin memperkayanya secara rohani. Namun pada tingkat nubuatan, penafsiran zaman itu dengan cepat menjadi ketinggalan jaman, seperti yang dipikirkan dengan benar oleh James White, suami dari utusan

Tuhan. Yesus Kristus, Allah yang hidup, merancang nubuat-nubuatnya untuk penggenapan akhir yang sempurna dan tanpa cela. Inilah sebabnya mengapa perjalanan waktu, yang membawa perubahan besar pada dunia, membenarkan pertanyaan permanen terhadap penafsiran yang diterima dan diajarkan. Berkat Tuhan disediakan; Yesus berkata: “ *kepada dia yang akan menjaga pekerjaanku sampai akhir .*” Namun, pada tahun 1991, tanggal penolakannya terhadap cahaya, akhir masih jauh. Oleh karena itu dia harus memperhatikan setiap terang baru yang diusulkan oleh Tuhan melalui cara yang Dia sendiri pilih. Betapa kontrasnya antara ilusi institusi dan keadaan di mana Yesus melihat dan menilainya! Dari semua istilah yang disebutkan, kata “ *telanjang* ” adalah yang paling serius bagi sebuah institusi, karena itu berarti Yesus mencabut keadilan abadi-Nya darinya, yang ada di mulutnya, hukuman mati dan kematian kedua dari penghakiman terakhir; sesuai dengan apa yang tertulis dalam 2 Kor.5:3: “ *Maka kami mengeluh dalam kemah ini karena ingin menempatkan kami di rumah surgawi, asal saja kami didapati berpakaian dan tidak telanjang .* »

Nasihat dari saksi yang beriman dan benar

Ayat 18: “ *Aku menasihati kamu agar membeli dariku emas yang telah diuji dalam api, agar kamu menjadi kaya, dan pakaian putih, agar kamu dapat berpakaian, dan agar ketelanjanganmu tidak kelihatan aibnya, dan salep untuk meminyaki tubuhmu. mata, agar kamu dapat melihat.* »

Menyusul temuan tahun 1991, lembaga tersebut masih memiliki waktu tiga tahun untuk memperbaiki keadaannya dan menghasilkan buah pertobatan yang tidak kunjung datang. Dan sebaliknya, hubungannya dengan orang-orang Protestan yang sudah jatuh telah semakin kuat hingga membuat aliansi resmi yang diterbitkan pada tahun 1995. Yesus menampilkan diri-Nya sebagai pedagang eksklusif iman yang benar, “*emas yang diuji dengan api* ” dari ujian tersebut. Bukti dari kutukannya terhadap gereja tampak dalam tidak adanya “*pakaian putih* ” yang “*layak* ” bagi para pionirnya dalam Wahyu 3:4. Dengan perbandingan ini, Yesus mengilustrasikan fakta bahwa, sebelum tahun 1994, Ia menundukkan umat Advent di “*Laodikia* ” kepada pengharapan Advent yang serupa dengan pengharapan yang mendahului tahun 1843 dan 1844; untuk menguji iman terhadap tiga pengalaman, seperti yang diajarkan dalam pesan yang ditujukan pada tahun 1844 kepada umat Advent di “*Sardis* ”. Dalam sikap pemberontakan yang tertutup, lembaga tersebut tidak dapat memahami apa yang dicela oleh Yesus; dia “*buta* ,” seperti orang-orang Farisi dalam pelayanan Yesus di bumi. Oleh karena itu dia tidak dapat memahami undangan Kristus untuk membeli “*mutiara yang sangat berharga* ” dari perumpamaan Mat.13:45-46 yang menjelaskan gambaran standar hidup kekal yang disyaratkan oleh Tuhan yang diungkapkan dalam ayat 18 Wahyu 3 .

Panggilan penuh belas kasihan

Ayat 19: “ *Sebanyak yang aku kasih, aku tegur dan aku hukum. Oleh karena itu, bersemangatlah dan bertobatlah.* »

Hukumannya bagi orang-orang yang *dikasih* Yesus sampai Ia memuntahkannya keluar. Panggilan yang dibuat, sebuah ajakan untuk bertobat,

tidak diindahkan. Dan cinta tidak diwariskan, ia diperoleh melalui martabat. Institusi yang sudah mengeras, Yesus melancarkan seruan individu yang mengatakan kepada para calon panggilan surgawi:

Panggilan universal

Ayat 20: “ *Lihatlah, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok. Jika ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan makan bersama-sama dengan dia, dan dia bersama-sama dengan Aku.* ”

Dalam Wahyu, kata “ *gerbang* ” muncul dalam Wahyu 3:8, di sini dalam Wahyu 3:20, dalam Wahyu 4:1 dan dalam Wahyu 21:21. Wahyu 3:8 mengingatkan kita bahwa *pintu* membuka dan menutup akses. Dengan demikian hal-hal tersebut menjadi simbol ujian iman yang membuka atau menutup akses kepada Kristus, keadilan-Nya, dan rahmat-Nya.

Dalam ayat 20 ini, kata “ *gerbang* ” mempunyai tiga arti yang berbeda namun saling melengkapi. Dia menunjuk pada Yesus sendiri: “ *Akulah pintunya* . Yohanes 10:9”; *pintu surga terbuka* dalam Wahyu 4:1: “ *Sebuah pintu terbuka di surga.* » ; dan *pintu* hati manusia yang diketuk Yesus untuk mengundang orang terpilih membuka hatinya kepadanya guna memberikan bukti cintanya.

Cukuplah bagi makhluknya untuk membuka hatinya terhadap kebenaran yang diwahyukan agar persekutuan yang intim dapat terjadi antara dia dan pencipta ilahi-Nya. Makan malam *dibagikan* pada malam hari, ketika malam tiba untuk mengakhiri pekerjaan pada hari itu. Umat manusia akan segera memasuki malam seperti ini “ *di mana tidak ada lagi yang bisa bekerja.* ” (Yohanes 9:4).” Akhir dari masa kasih karunia akan membekukan selamanya pilihan-pilihan agama terakhir umat manusia, baik pria maupun wanita, yang sama-sama bertanggung jawab dan saling melengkapi pada tingkat daging.

Dibandingkan dengan pesan *Filadelfia*, pesan yang terpilih berada di era *Laodikia* , menjelang kembalinya Yesus Kristus. *Pintu yang terbuka di surga* ” akan terbuka sebagai kelanjutan dari pesan ini dalam Wahyu 4:1.

Nasihat terakhir dari Roh

Kepada pemenang individu, Yesus menyatakan:

Ayat 21: “ *Barangsiapa menang, maka Aku akan mengizinkannya untuk duduk bersama-sama dengan Aku di takhta-Ku, sama seperti Aku menang dan duduk bersama Bapa-Ku di takhta-Nya.* »

Dia kemudian mengumumkan aktivitas penghakiman selestial yang mengikuti pesan ini dan yang akan menjadi tema Wahyu 4. Namun janji ini hanya mengikatnya pada pemenang yang benar-benar terpilih.

Ayat 22: “ *Barangsiapa mempunyai telinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada gereja-gereja!* »

Tema “ *surat* ” berakhir dengan kegagalan institusi baru ini. Yang terakhir, karena mulai saat ini, terang akan dibawa oleh orang yang terinspirasi, kemudian oleh sekelompok kecil. Hal ini akan disebarkan secara individual dari orang ke orang dan melalui Internet yang akan diarahkan oleh Yesus sendiri dengan memimpin umat pilihan-Nya menuju sumber penyebaran kebenaran-kebenaran

terkini, yang sama sakralnya dengan pribadi ketuhanan-Nya. Dengan cara ini, dimanapun dia berada di bumi: “ *Barangsiapa mempunyai telinga, hendaklah ia mendengar apa yang dikatakan Roh kepada jemaat!*” »

Tema berikut ini konteksnya adalah milenium selestial dimana penghakiman orang jahat dilakukan oleh orang-orang kudus. Seluruh pokok bahasannya didasarkan pada ajaran-ajaran yang tersebar di Wahyu 4, 11, dan 20. Namun Wahyu 4 dengan jelas menegaskan konteks selestial dari kegiatan ini yang secara kronologis mengikuti zaman terakhir dari Yang Terpilih di bumi.

Wahyu 4 : Penghakiman Surgawi

Ayat 1: “ *Kemudian aku melihat, dan tampaklah, sebuah pintu terbuka di surga. Suara pertama yang kudengar, bagaikan bunyi terompet, yang berbicara kepadaku, berkata: Kemarilah, dan akan kutunjukkan kepadamu apa yang akan terjadi setelah ini.*”

Dengan mengatakan, “ *Suara pertama yang kudengar, seperti bunyi sangkakala* ,” Roh Kudus mendefinisikan pesan dari zaman “ *Laodikea* ” ini seperti pesan yang disampaikan kepada Yohanes dalam Wahyu 1:10: “ *Aku berada dalam roh pada waktu itu. pada hari Tuhan, dan aku mendengar di belakangku suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala.*” Oleh karena itu, *Laodikia* adalah zaman yang berakhirnya ditandai dengan “ *hari Tuhan* ”, yaitu kedatangan kembalinya yang penuh kemuliaan.

Dalam perkataannya, Roh sangat mendukung gagasan suksesi tema ini dengan pesan *Laodikia* . Klarifikasi ini penting, karena lembaga tersebut tidak pernah mampu membuktikan doktrin penghakiman surgawi kepada lawan-lawannya. Hari ini, saya memberikan bukti akan hal ini, yang dimungkinkan oleh definisi yang tepat dari tanggal-tanggal yang dilampirkan pada pesan-pesan surat Wahyu 2 dan 3. Antara *Laodikia* dan Wahyu 4, dengan “ *sangkanakala ketujuh* ” dari Wahyu 11, Yesus merampas “ *kekuasaan atas kerajaan dunia* ” duniawi dari iblis dan para pemberontak. Dengan “ *panenan* ” dari Wahyu 14, dia telah mengangkat orang-orang pilihannya ke surga dan mempercayakan mereka tugas untuk menghakimi bersama-sama kehidupan duniawi orang-orang jahat yang mati di masa lalu. Pada saat itulah “ *dia yang menang akan memerintah bangsa-bangsa dengan tongkat besi* ” seperti yang diumumkan dalam Wahyu 2:27. Jika para penganiaya, seperti saya, yakin akan nasib yang menanti mereka, tidak ada keraguan bahwa mereka akan mengubah perilaku mereka. Namun justru keinginan kuat mereka untuk mengabaikan peringatan apa pun yang membawa mereka pada tindakan terburuk dan dengan demikian mereka mempersiapkan, bagi diri mereka sendiri, hukuman terburuk yang tidak dapat ditiru dalam kondisi dunia saat ini. Mari kita kembali ke teks bab 4 ini. “ *Suara pertama yang saya dengar, seperti bunyi terompet, dan yang berbicara kepada saya, berkata: Naiklah ke sini, dan saya akan menunjukkan kepadamu apa yang harus terjadi*”

selanjutnya ". Yohanes mengacu pada ayat 10 dari Wahyu 1: " *Pada hari Tuhan aku dikuasai oleh Roh dan aku mendengar di belakangku suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala .*" Tema kembalinya Kristus dalam kemuliaan telah disebutkan dalam ayat 7 yang tertulis: " *Lihatlah, Dia datang dengan awan-awan. Dan setiap mata akan melihatnya, bahkan mereka yang menusuknya; dan semua suku di bumi akan berdukacita karenanya. Ya. Amin!* » Hubungan yang disarankan dari ketiga teks ini menegaskan konteks akhir yang mulia dari hari kembalinya Tuhan Yesus, yang juga disebut *Mikhael* oleh para inisiat pilihan-Nya dan para malaikat setia-Nya. Jika suara Yesus diumpamakan dengan *terompet* , hal ini karena, seperti alat bala tentara yang nyaring ini, sebagai pemimpin pasukan malaikat surgawinya, Yesus membunyikan pasukannya untuk melancarkan peperangan. Terlebih lagi, seperti *terompet* , suara-Nya tidak berhenti memperingatkan orang-orang pilihan-Nya untuk memperingatkan mereka guna mempersiapkan mereka untuk menaklukkan sebagaimana Dia sendiri yang menaklukkan dosa dan kematian. Dengan memunculkan kata " *terompet* ", Yesus menunjukkan kepada kita tema yang paling misterius dan penting dari seluruh Wahyu-Nya. Dan memang benar bahwa bagi pelayan terakhirnya, tema ini menyembunyikan ujian eliminasi. Di sini, dalam Wahyu 4:1, adegan yang dijelaskan tidak lengkap karena hanya menargetkan orang-orang pilihan-Nya yang datang untuk menyelamatkan dari kematian. Perilaku orang jahat dalam konteks yang sama akan dijelaskan dalam Wahyu 6:16 dalam istilah yang jelas ini: " *Dan mereka berkata kepada gunung-gunung dan batu-batu karang: Jatuhlah pada kami, dan sembunyikan kami dari wajah dia yang duduk di atasnya. takhta, dan di hadapan murka anak domba; karena hari besar murka-Nya telah tiba, dan siapakah yang dapat bertahan?* » Untuk pertanyaan yang ditanggihkan, tampaknya, tanpa jawaban, Tuhan akan hadir dalam bab 7 yang mengikuti mereka yang dapat melawan: orang-orang pilihan yang tersegel dilambangkan dengan angka 144.000, kumpulan 12 kuadrat, atau 144. Tapi dia Hanya orang-orang pilihan yang masih hidup pada saat kembalinya Kristus bertindak di sana. Sekarang, dalam konteks Wahyu 4 ini, pengangkatan ke surga juga menyangkut orang-orang pilihan yang mati sejak Habel, yang dibangkitkan Yesus untuk memberikan mereka juga pahala yang dijanjikan atas iman mereka: kehidupan kekal. Juga, ketika Yesus berkata kepada Yohanes: " *Mari kemari!* ", Roh hanya mengantisipasi, melalui gambar ini, pendakian menuju kerajaan selestial Allah dari semua umat pilihan yang ditebus oleh darah Yesus Kristus. Kenaikan ke surga ini menandai berakhirnya sifat duniawi manusia, umat pilihan dibangkitkan serupa dengan malaikat Tuhan yang setia, sesuai dengan ajaran Yesus dalam Mat.22:30. Daging dan kutukannya sudah berakhir, mereka meninggalkannya tanpa penyesalan. Momen dalam sejarah umat manusia ini sangat dinantikan sehingga Yesus terus-menerus mengingatkannya dalam wahyu-Nya sejak kitab Daniel. Seperti bumi, yang terkutuk karena manusia, umat pilihan yang sejati rindu akan pembebasan mereka. Ayat 2 sepertinya disalin dari Wahyu 1:10; pada kenyataannya, Roh lebih kuat menegaskan hubungan keduanya yang merujuk pada peristiwa yang sama dalam sejarah proyek Allah, kedatangan-Nya kembali pada " *hari besar* " yang dinubuatkan dalam Wahyu 16:16.

Ayat 2: “ Saat itu juga aku bersemangat. Dan lihatlah, ada sebuah takhta di surga, dan di atas takhta itu ada seorang yang duduk .”

Seperti dalam pengalaman Yohanes, kebangkitan umat pilihan ke “ surga ” “menyenangkan roh mereka ” dan mereka diproyeksikan ke dalam dimensi selestial yang selamanya tidak dapat diakses oleh manusia, karena Allah bertahta di sana dan Dia terlihat.

Ayat 3: “ Dia yang duduk tampak seperti batu jasper dan sardonyx; dan takhta itu dikelilingi pelangi bagaikan zamrud .”

Di sana mereka mendapati diri mereka menghadap takhta Tuhan, di mana Tuhan sang pencipta duduk dengan mulia. Kemuliaan surgawi yang tak terlukiskan ini diungkapkan melalui batu-batu berharga yang peka terhadap manusia. “ Batu jasper ” memiliki aspek dan warna yang sangat berbeda, sehingga menggambarkan keberagaman sifat ilahi. Warnanya merah, mirip dengan “ sardoine ”. “ Pelangi ” merupakan fenomena alam yang selalu membuat takjub manusia, namun kita tetap perlu mengingat asal usulnya. Itu adalah tanda perjanjian dimana Tuhan berjanji kepada umat manusia untuk tidak lagi menghancurkannya dengan air bah, menurut Kejadian 9:9 sampai 17. Juga, setiap kali hujan bertemu matahari, sebuah gambar simbolis dari Tuhan, pelangi, tampaknya menenangkan makhluk duniawinya. Namun dengan memunculkan banjir air, Petrus mengingatkan bahwa “ banjir api dan belerang ” ada dalam rencana ilahi (2Pet.3:7). Tepatnya, mengingat “ banjir api ” yang membinasakan ini, Allah mengatur, di surga-Nya, penghakiman terhadap orang-orang jahat, yang hakimnya adalah orang-orang pilihan yang telah ditebus dan Yesus, Penebus mereka.

Ayat 4: “ Di sekeliling takhta itu aku melihat dua puluh empat takhta , dan di atas takhta itu duduk dua puluh empat tua-tua , berpakaian pakaian putih, dan di kepala mereka ada mahkota emas .”

Di sini kemudian, dilambangkan dengan 24 orang tua , orang-orang yang ditebus dari dua era kenabian diwahyukan menurut prinsip berikut: antara tahun 94 dan 1843, landasan dari 12 rasul; antara tahun 1843 dan 2030, Israel “Advent” rohani dari “ 12 suku ” dimeteraikan dengan “ meterai Tuhan ”, pada hari Sabat ke-7 dalam Apo.7. Konfigurasi ini akan ditegaskan, dalam Wahyu 21, dalam gambaran “ Yerusalem Baru yang turun dari surga ” untuk menetap di bumi yang diperbarui; “ 12 suku ” dilambangkan dengan “ 12 pintu ” yang berbentuk 12 “ mutiara ”. Tema penghakiman didefinisikan dalam Wahyu 20:4, di mana kita membaca: “ **Dan aku melihat takhta-takhta; dan kepada mereka yang duduk di sana diberikan kuasa untuk menghakimi . Dan aku melihat jiwa-jiwa mereka yang telah dipenggal kepalanya karena kesaksian Yesus dan karena firman Allah, dan mereka yang tidak menyembah binatang itu atau patungnya, dan yang tidak menerima tanda pada dahi mereka dan pada kepala mereka. tangan. Mereka hidup kembali dan memerintah bersama Kristus selama seribu tahun .**” Pemerintahan orang-orang pilihan adalah pemerintahan para hakim. Tapi siapa yang kita nilai? Wahyu 11:18 memberi kita jawabannya: “ Bangsa-bangsa menjadi marah; dan kemurkaanmu telah tiba, dan waktunya telah tiba untuk **menghakimi orang mati** , dan untuk memberi pahala kepada hamba-hamba-Mu, para nabi, orang-orang suci, dan mereka yang takut akan nama-Mu, kecil dan

besar, dan untuk membinasakan mereka yang merusak bumi.” Dalam ayat ini, Roh Kudus mengingatkan rangkaian tiga tema yang diwahyukan pada akhir zaman: “sangkakala keenam” untuk “bangsa-bangsa yang marah”, masa “tujuh puluh terakhir” karena “murkamu telah tiba”, dan penghakiman surgawi “seribu tahun” karena, “telah tiba waktunya untuk menghakimi orang mati”. Bagian akhir dari ayat ini menguraikan program terakhir yang akan dicapai melalui penghakiman terakhir atas lautan api dan belerang yang akan membinasakan orang-orang jahat. Mereka semua akan ambil bagian pada putaran kedua menyaranan kebangkitan, pada akhir “seribu tahun”, menurut Wahyu 20:5: “Orang-orang mati yang lain tidak hidup kembali sampai masa seribu tahun itu genap”. Roh memberi kita definisinya tentang orang jahat: “mereka yang merusak bumi”. Di balik tindakan ini terdapat “dosa yang membinasakan atau membinasakan” yang dikutip dalam Dan.8:13; dosa yang menyebabkan kematian dan kehancuran bumi; yang memimpin Tuhan untuk menyerahkan agama Kristen kepada rezim kepausan Romawi yang kejam antara tahun 538 dan 1798; yang menyebabkan sepertiga manusia terkena tembakan nuklir setelah atau pada tahun 2021. Tak seorang pun akan membayangkan bahwa, sejak tanggal 7 Maret 321, pelanggaran hari Sabat suci pada hari ketujuh yang sebenarnya akan membawa begitu banyak akibat yang mengerikan dan tragis. *Ke-24 tua-tua* itu hanya dibedakan pada tataran ketetapan Daniel 8:14, karena mempunyai kesamaan yaitu mereka diselamatkan oleh darah Yesus Kristus yang sama. Inilah sebabnya, menurut Wahyu 3:5, mereka semua mengenakan “pakaian putih”, dan “mahkota kehidupan” yang dijanjikan kepada para pemenang dalam peperangan iman, dalam Wahyu 2:10. *Mahkota emas* melambangkan iman yang disucikan melalui percobaan menurut 1 Pet.1:7.

Pada bab 4 ini, istilah “*duduk*” muncul sebanyak 3 kali. Angka 3 sebagai lambang kesempurnaan, Roh menempatkan tema penghakiman milenium ketujuh ini di bawah tanda peristirahatan sempurna para penakluk, sebagaimana ada tertulis: “*Duduklah di sebelah kanan-Ku sampai Aku menjadikan musuh-musuhmu sebagai tumpuan kakimu.*” Mzm.110:1 dan Mat.22:44. Dia dan mereka yang duduk sedang **beristirahat** dan melalui gambaran ini, Roh menyajikan dengan baik, milenium ketujuh, sebagaimana Sabat besar atau hari istirahat dinubuatkan, sejak penciptaan, melalui istirahat yang dikuduskan pada hari ketujuh dalam minggu-minggu kita.

Ayat 5: “*Dari takhta itu keluar kilat, suara-suara, dan guruh. Di hadapan takhta itu menyala tujuh obor api yang melambangkan ketujuh Roh Allah.*”

Manifestasi yang “*keluar dari takhta*” secara langsung dikaitkan dengan Tuhan sang pencipta sendiri. Menurut Kel.19:16, fenomena ini telah menandai, dalam ketakutan orang-orang Ibrani, kehadiran Tuhan di Gunung Sinai. Oleh karena itu, saran ini mengingatkan kita akan peran sepuluh perintah Allah dalam tindakan penghakiman terhadap orang jahat yang sudah mati. Pengingat ini juga mengingatkan kita akan fakta bahwa Allah yang tidak kasat mata menghadapi risiko kematian yang tak terelakkan bagi makhluk-makhluk-Nya di masa lalu, yang tidak mengubah sifat-Nya, terlihat tanpa bahaya oleh orang-orang pilihan-Nya yang telah ditebus, dibangkitkan, dan dimuliakan. **Perhatian ! Kalimat**

pendek ini, yang sekarang ditafsirkan, akan menjadi tonggak sejarah dalam struktur kitab Wahyu. Setiap kali muncul, pembaca harus memahami bahwa nubuatan tersebut membangkitkan konteks awal penghakiman milenium ketujuh yang akan ditandai dengan campur tangan Tuhan secara langsung dan nyata dalam diri Mikhael, Yesus Kristus. Dengan cara ini, struktur keseluruhan kitab ini akan memberi kita tinjauan berturut-turut mengenai era Kristen di bawah tema-tema berbeda yang dipisahkan oleh ungkapan kunci ini: “ *ada kilat, suara, dan guruh* ”. Kita akan menemukannya di Wahyu 8:5 dimana “ *gempa bumi* ” ditambahkan pada kuncinya. Ini akan memisahkan tema perantaraan abadi Yesus Kristus dari tema *terompet* . Kemudian, dalam Wahyu 11:19, “ *hujan es yang kuat* ” akan ditambahkan pada kuncinya. Penjelasannya akan muncul di Wahyu 16:21 dimana “ *hujan es besar* ” ini menutup tema *ketujuh dari tujuh* *tulah terakhir Tuhan* . Demikian pula, “ *gempa bumi* ” menjadi, dalam Wahyu 16:18, “ *gempa bumi yang dahsyat* .” Kunci ini merupakan hal mendasar dalam belajar mengelola ajaran kitab Wahyu dan memahami prinsip strukturnya .

Kembali ke ayat 5, kita perhatikan bahwa, yang ditempatkan kali ini “ *di hadapan takhta* ”, adalah “ *tujuh obor yang menyala-nyala* ”. Mereka melambangkan “ *tujuh roh Tuhan* ”. Angka “ *tujuh* » Melambangkan pengudusan, di sini, yaitu Roh Tuhan. Melalui Roh-Nya yang memuat seluruh kehidupan, Tuhan mengendalikan seluruh makhluk-Nya; Dia ada di dalamnya, dan menempatkan mereka “ *di hadapan takhta-Nya* ”, karena Dia menciptakan mereka dengan bebas, di hadapan-Nya. Gambar “ *tujuh lampu yang menyala* ” melambangkan pengudusan cahaya ilahi; cahayanya yang sempurna dan intens menghilangkan semua kemungkinan kegelapan. Sebab tidak ada tempat bagi kegelapan dalam kehidupan kekal orang-orang yang telah ditebus.

Ayat 6: “ *Di hadapan takhta itu masih ada lautan kaca bagaikan kristal. Di tengah-tengah singgasana dan di sekeliling singgasana, ada empat makhluk hidup yang bermata penuh di depan dan di belakang* .”

Roh berbicara kepada kita dalam bahasa simbolik-Nya. Apa itu “ *sebelum takhta* ” menunjuk pada makhluk surgawinya yang membantu tetapi tidak ikut serta dalam penghakiman. Dalam jumlah besar, ini tampak seperti *lautan* yang kemurnian karakternya begitu murni sehingga ia membandingkannya dengan *kristal* . Inilah sifat dasar makhluk langit dan bumi yang tetap setia kepada Tuhan pencipta. Kemudian Roh memanggil simbol lain yang berhubungan dengan Tuhan, di tengah-tengah *takhta* , dan makhluk surgawi di dunia lain, dan dimensi lain, *di sekitar takhta* ; *sekitar* menunjuk makhluk yang tersebar di bawah tatapan Tuhan yang duduk di atas *takhta* . Ungkapan “ *empat makhluk hidup* ” mengacu pada standar universal makhluk hidup. Banyaknya *mata* dibenarkan dengan kata banyak, dan posisinya “ *depan dan belakang* ” melambangkan beberapa hal. Pertama, hal ini memberi *makhluk hidup* tampilan multiarah dan multidimensi. Namun secara lebih spiritual, ungkapan “ *sebelum dan di belakang* ” mengacu pada hukum ilahi yang diukir dengan jari Tuhan di Gunung Sinai, pada keempat sisi kedua loh batu. Roh membandingkan kehidupan universal dengan hukum universal. Keduanya adalah hasil karya Tuhan yang mengukir di atas batu, di atas daging, ataupun di dalam ruh, standar hidup yang sempurna demi kebahagiaan makhluk-Nya yang memahami dan mencintainya. Banyak sekali mata yang

mengawasi dan mengikuti dengan penuh semangat dan kasih sayang apa yang terjadi di bumi. Dalam 1 Kor.4:9, Paulus menyatakan: “ *Sebab menurutku, Allah telah menjadikan kita, para rasul, sebagai manusia terakhir, dengan cara tertentu, dihukum mati, karena kita telah menjadi tontonan dunia, untuk para malaikat dan manusia .*” Kata “ *dunia* ” dalam ayat ini berasal dari kata Yunani “kosmos”. Kosmos inilah yang saya definisikan sebagai dunia multidimensi. Di bumi umat pilihan dan perjuangan mereka diikuti oleh penonton tak kasat mata yang mengasihi mereka dengan kasih ilahi yang sama yang diungkapkan oleh Yesus Kristus. Mereka bersukacita dalam kegembiraannya dan menangis bersama orang-orang yang menangis karena perjuangannya begitu berat dan menyusahkan. Namun kosmos ini juga menunjuk pada dunia yang tidak beriman seperti bangsa Romawi, yang menjadi penonton pembunuhan umat Kristen yang setia di arena mereka.

Wahyu 5 akan menyajikan kepada kita tiga kelompok penonton surgawi ini: *empat makhluk hidup, para malaikat, dan tua-tua* , semuanya menang, mereka bersatu di bawah tatapan penuh kasih dari Tuhan pencipta agung untuk selama-lamanya.

Kaitan yang menghubungkan “ *banyak mata* ” dengan hukum ilahi ada dalam nama “ *kesaksian* ” yang diberikan Tuhan terhadap hukum sepuluh perintah-Nya. Kita ingat bahwa hukum ini disimpan di “tempat maha suci” yang khusus diperuntukkan bagi Allah dan dilarang bagi manusia kecuali pada hari raya “Hari Pendamaian”. Hukum tetap ada pada Allah sebagai sebuah “ *kesaksian* ” dan “ *dua loh* ” di dalamnya akan memberi arti kedua pada “ *dua saksi* ” simbolis yang dikutip dalam Wahyu 11:3. » Dalam pelajaran ini, “ *banyak mata* ” mengungkapkan keberadaan banyak saksi tak kasat mata yang menyaksikan peristiwa-peristiwa duniawi. Dalam pemikiran ketuhanan, kata saksi tidak dapat dipisahkan dari kata kesetiaan. Kata Yunani “martus” yang diterjemahkan sebagai “martir” memberikan definisi yang sempurna, karena kesetiaan yang dituntut oleh Tuhan tidak ada batasnya. Dan minimal, seorang “saksi” Yesus harus menghormati hukum ilahi dari sepuluh perintah-Nya yang dengannya Tuhan membandingkan dan menghakiminya.

HUKUM ILAHI bernubuat

Di sini, saya membuka tanda kurung, untuk membangkitkan terang ilahi yang diterima pada musim semi 2018. Ini menyangkut hukum sepuluh perintah Tuhan. Roh menuntun saya untuk menyadari pentingnya klarifikasi berikut: “ *Musa kembali dan turun dari gunung dengan dua loh kesaksian di tangannya; tabel-tabel itu ditulis pada kedua sisinya , ditulis pada sisi yang satu dan sisi yang lain . Meja-meja itu adalah karya Allah, dan tulisan itu adalah tulisan Allah, yang terukir di atas meja-meja itu* (Kel. 32:15-16).” Saya terkejut pada mulanya karena belum pernah ada orang yang memperhitungkan penjelasan ini, yang menurutnya loh hukum yang asli tertulis pada keempat mukanya, yaitu “ *depan dan belakang* ” seperti “ *mata keempat makhluk hidup* ” dari ayat sebelumnya dipelajari. Klarifikasi yang terus-menerus dikutip ini memiliki alasan

yang Roh ijinkan saya temukan. Keseluruhan teks pada awalnya didistribusikan secara merata dan seimbang di keempat sisi kedua meja batu. Bagian depan yang pertama menampilkan perintah pertama dan setengah dari perintah kedua; punggungnya memuat bagian kedua dari bagian kedua dan keseluruhan bagian ketiga. Pada tabel kedua, bagian depan menampilkan perintah keempat secara lengkap; sisi sebaliknya memuat enam perintah terakhir. Dalam konfigurasi ini, kedua sisi yang terlihat menyajikan kepada kita perintah pertama dan perintah kedua, setengahnya, dan perintah keempat yang berhubungan dengan sisa pengudusan pada hari ketujuh. Melihat hal-hal ini menyoroti ketiga perintah ini yang merupakan tanda kekudusan pada tahun 1843, ketika hari Sabat dipulihkan dan diwajibkan oleh Tuhan. Pada tanggal ini, umat Protestan menjadi korban dari Minggu Romawi yang diwariskan. Konsekuensi dari pilihan Advent dan pilihan Protestan akan ditampilkan di belakang kedua tabel tersebut. Tampaknya, tanpa menghormati hari Sabat, sejak tahun 1843, perintah ketiga juga telah dilanggar: "*Nama Allah disebut dengan sia-sia*", secara harafiah "*secara salah*", oleh mereka yang memanggilnya tanpa kebenaran Kristus atau setelah hari Sabat. 'telah kalah. Dengan demikian mereka memperbaharui kesalahan yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi yang pengakuannya sebagai milik Allah dinyatakan sebagai suatu kebohongan oleh Yesus Kristus dalam Wahyu 3:9: "*orang-orang yang berasal dari sinagoga Setan, yang menyebut diri mereka orang-orang Yahudi padahal sebenarnya mereka tidak demikian, tetapi mereka berbohong.*" Pada tahun 1843, hal serupa terjadi pada kaum Protestan, pewaris Katolik. Namun sebelum perintah ketiga, bagian kedua dari perintah kedua mengungkapkan penghakiman yang dijatuhkan Tuhan terhadap dua kubu utama yang berlawanan. Kepada Protestan pewaris Katolik Roma, Tuhan bersabda: "*Akulah Tuhan yang cemburu, yang menghukum kesalahan ayah atas anak-anaknya hingga generasi ketiga dan keempat dari mereka yang membenci Aku,*"; sayangnya baginya, Advent resmi yang "*muntah*" pada tahun 1994 akan mengalami nasib yang sama; tetapi dia juga berkata, sebaliknya, kepada orang-orang kudus yang akan memelihara Sabat sucinya dan cahaya kenabiannya dari tahun 1843 sampai tahun 2030: "*dan yang mengasihani sampai seribu generasi atas mereka yang mengasihi Aku dan yang menaati perintah-perintah-Ku*". Angka "*seribu*" yang dikutip secara halus membangkitkan "*seribu tahun*" milenium ketujuh Wahyu 20 yang akan menjadi pahala bagi para pemenang terpilih yang telah memasuki keabadian. Pelajaran lain muncul. Karena kehilangan pertolongan Roh Kudus Yesus Kristus, akibatnya umat Protestan dan Advent dilepaskan oleh Tuhan berturut-turut pada tahun 1843 dan 1994 tidak akan mampu menaati enam perintah terakhir yang tertulis di belakang tabel 2, termasuk bagian depannya. didedikasikan untuk istirahat ilahi pada hari ketujuh. Sebaliknya, para pemelihara peristirahatan ini akan memperoleh bantuan Yesus Kristus untuk menaati perintah-perintah yang berkaitan dengan kewajiban manusia terhadap sesama manusia. Pekerjaan Tuhan sejak penyerahan loh-loh hukum kepada Musa memiliki makna, peran, dan kegunaan yang mengejutkan sekaligus tidak terduga di akhir zaman, pada tahun 2018. Dan pesan pemulihan hari Sabat dengan demikian diperkuat dan ditegaskan oleh Tuhan Yang Mahakuasa Yesus Kristus.

Inilah bentuk sepuluh perintah yang muncul.

Tabel 1 – Depan: resep

Tuhan menghadirkan dirinya sendiri

“ Akulah **TUHAN**, Allahmu, yang membawa kamu keluar dari tanah Mesir, dari rumah perbudakan .” (Semua orang pilihan yang diselamatkan dari dosa dan diselamatkan oleh darah penebusan yang ditumpahkan oleh Yesus Kristus dimasukkan; rumah perbudakan adalah dosa; buah iblis yang ditiru).

ke-1 : Dosa Katolik sejak tahun 538, Protestan sejak tahun 1843, dan Advent sejak tahun 1994)

“ Tidak ada tuhan lain di hadapanku .”

Perintah ke-2 : ^{Bagian ke-1 :} Dosa Katolik sejak tahun 538.

“ Janganlah kamu membuat bagimu patung atau gambaran apa pun tentang apa yang ada di langit di atas, dan apa yang ada di bumi di bawah, dan apa yang ada di air di bawah bumi. Jangan sujud kepada mereka, atau melayani mereka; ”.

Tabel 1 – Kembali: Konsekuensinya

perintah ke-2 : ^{bagian ke-2} .

“... sebab Aku, **YAHWEH**, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang menghukum anak-anak karena kesalahan bapak-bapak sampai generasi **ketiga dan keempat** dari orang-orang yang membenci Aku, (**Katolik sejak tahun 538; Protestan sejak tahun 1843; Advent sejak tahun 1994**) dan yang menunjukkan belas kasihan kepada **seribu** generasi kepada mereka yang mencintaiku dan menaati perintah-perintahku . (**Umat Masehi Advent Hari Ketujuh, sejak tahun 1843; terbaru, sejak tahun 1994**).

ke-3 : ^{dilanggar} oleh umat Katolik sejak tahun 538, Protestan sejak tahun 1843, dan Advent sejak tahun 1994).

“ Jangan salah menyebut nama Yahweh, Allahmu; karena **YaHWéH** tidak akan membiarkan orang yang menyebut namanya dengan palsu . »

Tabel 2 – Depan: resep

ke-4 : pelanggaran oleh Majelis Kristen sejak tahun 321 menjadikannya “ dosa yang menghancurkan ” dari Dan.8:13; dia telah dilanggar oleh iman Katolik sejak tahun 538, dan iman Protestan sejak tahun 1843. Namun dia telah dihormati oleh iman Masehi Advent Hari Ketujuh sejak tahun 1843 dan 1873.

“ Ingatlah hari Sabat, kuduskanlah hari itu. Bekerja enam hari, dan lakukan semua pekerjaan Anda. Tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat **TUHAN**, Allahmu; janganlah kamu melakukan pekerjaan apa pun, baik kamu, maupun anak laki-lakimu, atau anak perempuanmu, atau laki-lakimu, atau hamba perempuanmu, atau ternakmu, atau orang asing yang ada di rumahmu. Sebab enam hari lamanya **TUHAN** menjadikan langit, bumi, laut dan segala isinya, lalu Ia berhenti pada hari ketujuh; itulah sebabnya **TUHAN** memberkati hari Sabat dan menguduskannya . »

Tabel 2: Kebalikan: konsekuensi : Enam perintah terakhir ini telah dilanggar oleh iman Kristen sejak tahun 321; oleh iman Katolik sejak tahun 538;

oleh iman Protestan, sejak tahun 1843 , dan oleh iman Advent yang “*dimuntahkan*” pada tahun 1994. Namun mereka dihormati dalam iman Advent Hari Ketujuh yang diberkati oleh Roh Kudus Yesus Kristus, sejak tahun 1843 dan 1873; yang “terakhir” dari tahun 1994 hingga 2030.

perintah ke 5

“*Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu.* »

perintah ke 6

“~~Jangan membunuh~~. *Jangan melakukan pembunuhan.*” (dari kejahatan keji jenis pembunuhan atau atas nama agama palsu)

perintah ke 7

“*Jangan berzina.* »

perintah ke 8

“*Jangan mencuri.* »

perintah ke-9

“*Jangan mengucapkan saksi dusta terhadap sesamamu.* »

perintah ke 10

“*Jangan mengingini rumah sesamamu; jangan mengingini isteri sesamamu, atau hamba laki-lakinya, atau hamba perempuannya, atau lembunya, atau keledainya, atau apa pun yang menjadi milik sesamamu.* »

Saya menutup di sini tanda kurung yang luhur dan sangat penting ini.

Ayat 7: “*Makhluk hidup pertama bagaikan singa, makhluk hidup kedua bagaikan anak lembu, makhluk hidup ketiga berwajah manusia, dan makhluk hidup keempat bagaikan rajawali yang terbang.*”

Katakanlah segera, ini hanyalah simbol. Pesan yang sama disajikan dalam Yehezkiel 1:6 dengan variasi dalam deskripsinya. Ada empat hewan identik, masing-masing memiliki empat wajah berbeda. Di sini, kita masih memiliki empat hewan, tetapi masing-masing hanya memiliki satu wajah, berbeda pada keempat hewan tersebut. Oleh karena itu, monster-monster ini tidak nyata, tetapi pesan simbolisnya sangat luhur. Masing-masing dari mereka menyajikan standar kehidupan universal yang kekal yang menyangkut, seperti telah kita lihat, Tuhan itu sendiri dan makhluk universal multidimensi-Nya. Dia yang menjelma dalam kesempurnaan ilahi-Nya, keempat kriteria kehidupan universal ini, adalah Yesus Kristus, yang di dalamnya terdapat keagungan dan kekuatan singa *menurut* Hakim-hakim 14:18; semangat pengorbanan dan pelayanan anak *sapi* ; gambaran manusia tentang Tuhan; dan kekuasaan ketinggian surgawi tertinggi dari *elang terbang* . Keempat kriteria ini ditemukan sepanjang kehidupan selestial abadi yang universal. Hal-hal tersebut merupakan norma yang menjelaskan keberhasilan proyek ilahi yang dilakukan oleh roh-roh pemberontak. Dan Yesus memberikan teladan yang sempurna kepada para rasul dan murid-muridnya selama pelayanannya di bumi; bahkan membasuh kaki murid-murid-Nya, sebelum menyerahkan tubuh-Nya ke siksaan penyaliban, untuk menebus, menggantikan mereka, seperti “*anak sapi*”, atas dosa-dosa semua umat pilihan-Nya. Juga, biarlah setiap orang memeriksa diri mereka sendiri untuk mengetahui apakah

penolakan terhadap norma kehidupan kekal ini sesuai dengan sifat, cita-cita dan keinginan mereka. Inilah standar tawaran keselamatan yang harus diterima atau ditolak.

Ayat 8: “ *Keempat makhluk hidup masing-masing mempunyai enam sayap, dan mereka penuh dengan mata disekeliling dan di dalam. Mereka tak henti-hentinya berkata siang dan malam: Kudus, kudus, kuduslah Tuhan Allah, Yang Mahakuasa, yang sudah ada, yang ada, dan yang akan datang!* »

Dengan latar belakang penghakiman selestial, pemandangan ini menggambarkan prinsip-prinsip yang terus diterapkan di surga dan di bumi oleh makhluk-makhluk yang tetap setia kepada Tuhan.

Benda langit makhluk dari dunia lain tidak memerlukan sayap untuk bergerak karena tidak tunduk pada hukum dimensi duniawi. Namun Roh mengadopsi simbol-simbol duniawi yang dapat dipahami manusia. Dengan mengaitkannya dengan “ *enam sayap* ”, ia mengungkapkan kepada kita nilai simbolis dari angka 6 yang menjadi angka karakter surgawi dan angka para malaikat. Ini menyangkut dunia yang tersisa tanpa dosa dan para malaikat yang pertama kali diciptakan oleh Setan, malaikat pemberontak. Tuhan telah menetapkan angka "tujuh" pada dirinya sendiri sebagai "meterai" kerajaan pribadinya, angka 6 dapat dianggap sebagai "meterai", atau dalam kasus iblis, "tanda", dari kepribadiannya, tetapi angka tersebut sama. angka 6 ini dengan dunia yang tetap murni dan semua malaikat yang diciptakan Tuhan, yang baik dan yang jahat. Di bawah malaikat datanglah manusia yang jumlahnya “5”, yang dibenarkan oleh 5 inderanya, 5 jari tangan dan 5 jari kaki. Dibawahnya terdapat angka 4 karakter universal yang ditunjuk oleh 4 titik mata angin, Utara, Selatan, Timur, dan Barat. Di bawah ini adalah angka 3 untuk kesempurnaan, kemudian angka 2 untuk ketidaksempurnaan, dan angka 1 untuk kesatuan, atau kesatuan sempurna. Mata keempat makhluk hidup berada “ *di sekeliling dan di dalam* ,” dan terlebih lagi, “ *sebelum dan di belakang* .” Tidak ada yang dapat luput dari pandangan kehidupan universal multidimensi surgawi yang diselidiki oleh Roh ilahi secara keseluruhan karena asal usulnya ada di dalam dirinya. Ajaran ini berguna karena, di bumi saat ini, karena dosa dan kejahatan orang-orang berdosa, dengan menyimpannya “ *di dalam* ” dirinya sendiri, manusia dapat menyembunyikan rahasia pikiran dan kejahatannya dari orang lain. Dalam kehidupan surgawi, hal seperti itu mustahil terjadi. Kehidupan surgawi transparan bagaikan kristal karena kejahatan diusir darinya, bersama dengan iblis dan malaikat-malaikat jahatnya, dilemparkan ke bumi, menurut Wahyu 12:9, setelah kemenangan Yesus atas dosa dan kematian. Pewartaan kekudusan Tuhan dicapai dalam kesempurnaannya (3 kali: *suci*) oleh penghuni dunia suci ini. Namun proklamasi ini tidak dilaksanakan dengan kata-kata; kesempurnaan kekudusan individu dan kolektiflah yang menyatakan dalam karya permanen kesempurnaan kekudusan Tuhan yang menciptakan mereka. Tuhan mengungkapkan sifat dan namanya dalam bentuk yang dikutip dalam Wahyu 1:8: “ *Akulah alfa dan omega, firman Tuhan Allah, yang ada, yang sudah ada, dan yang akan datang, Yang Mahakuasa* .” Ungkapan “ *siapa yang ada, siapa yang sudah ada, dan siapa yang akan datang* ” secara sempurna mendefinisikan hakikat kekal Tuhan pencipta. Menolak untuk memanggil Dia dengan nama yang Dia berikan kepada diri-Nya

sendiri, “YaHWéH”, manusia memanggilnya “Tuhan”. Benar bahwa Tuhan tidak membutuhkan nama, karena karena unik dan tidak ada pesaingnya, Dia tidak memerlukan nama untuk membedakannya dari dewa-dewa lain yang tidak ada. Namun Tuhan setuju untuk menanggapi permintaan Musa yang Dia cintai dan yang mencintainya. Jadi dia memberi dirinya nama “YahWéH” yang diterjemahkan dengan kata kerja “menjadi”, yang terkonjugasi dalam bentuk orang ketiga tunggal dari kata Ibrani tidak sempurna. Waktu yang “tidak sempurna” ini menunjukkan suatu pencapaian yang berlangsung dalam waktu, oleh karena itu, suatu waktu yang lebih besar dari masa depan kita, bentuk “yang ada, yang dulu, dan yang akan terjadi” dengan sempurna menerjemahkan arti dari kata Ibrani yang tidak sempurna ini. Oleh karena itu, rumusan " *dia yang ada, yang dulu, dan yang akan datang* " adalah cara Tuhan menerjemahkan nama Ibrani-Nya "YaHWéH", ketika Dia harus menyesuaikannya dengan bahasa-bahasa Barat, atau bahasa lain selain bahasa Ibrani. Bagian "dan yang akan datang" menunjuk pada tahap terakhir iman Kristen Advent, yang ditetapkan dalam rencana Allah melalui ketetapan Dan. 8:14 sejak tahun 1843. Oleh karena itu, dalam diri umat Advent terpilihlah proklamasi tiga kekudusan dari Tuhan tercapai. Keilahian Yesus Kristus sering kali diperdebatkan, namun hal ini tidak dapat disangkal. Alkitab mengatakan tentang hal ini dalam Ibr.1:8: “ *Tetapi dia berkata kepada Anak, takhta-Mu, ya Allah, adalah kekal; tongkat kekuasaanmu adalah tongkat kerajaan;* ". Dan kepada Filipus yang meminta Yesus untuk menunjukkan Bapa kepadanya, Yesus menjawab: “ *Aku sudah lama bersamamu, tetapi kamu belum mengenal Aku, Filipus! **Dia yang telah melihatku telah melihat Bapa** ; bagaimana Anda mengatakan: Tunjukkan kepada kami Bapa?* (Yohanes 14:9).”

Ayat 9-10-11: “ *Apabila orang-orang hidup memuliakan dan menghormati serta mengucapkan syukur kepada Dia yang duduk di atas takhta itu, kepada Dia yang hidup selama-lamanya, maka kedua puluh empat tua-tua itu tersungkur di hadapan Dia yang duduk di atas takhta itu dan mereka ~~menyembah~~ dan sujud di hadapan Dia yang hidup selama-lamanya, dan mereka melemparkan mahkotanya di hadapan takhta sambil berkata: Engkau layak, ya Tuhan kami dan Allah kami, untuk menerima kemuliaan, hormat, dan kuasa; karena Engkaulah yang menciptakan segala sesuatu, dan atas kehendak-Mu segala sesuatu itu ada dan tercipta .”*

Bab 4 diakhiri dengan adegan pemuliaan terhadap Tuhan pencipta. Adegan ini menunjukkan bahwa tuntutan ilahi, “ *takut akan Tuhan dan memuliakan Dia ...*”, yang diungkapkan dalam pesan malaikat pertama Wahyu 14:7 didengar dan dipahami dengan baik oleh pejabat terpilih terakhir yang dipilih sejak tahun 1843; namun yang terpenting, oleh orang-orang pilihan yang masih hidup pada saat kembalinya Yesus Kristus dalam kemuliaan; karena hanya bagi merekalah Wahyu Kiamat dipersiapkan dan diterangi sepenuhnya pada waktu yang dipilih oleh Tuhan, sejak musim semi tahun 2018. Umat tebusan dengan demikian mengungkapkan dalam adorasi dan pujian, seluruh rasa syukur mereka kepada Yesus Kristus, dalam bentuk yang mana, Yang Mahakuasa mengunjungi mereka untuk menyelamatkan mereka dari dosa dan kematian, upahnya. Umat manusia yang tidak beriman hanya mempercayai apa yang dilihatnya, seperti rasul Tomas,

dan karena Tuhan tidak terlihat, maka dikutuk untuk mengabaikan kelemahan ekstremnya yang hanya menjadikannya mainan yang ia manipulasi sesuai dengan kehendak ilahi-Nya. Setidaknya dia mempunyai alasan, yang tidak akan membenarkan dirinya, karena tidak mengenal Tuhan, alasan yang tidak dimiliki Setan, karena mengenal Tuhan, dia memilih untuk berperang melawannya; hal ini sulit dipercaya, tetapi benar, dan ini juga menyangkut malaikat jahat yang mengikuti dia. Paradoksnya, banyaknya hasil pilihan bebas yang berbeda dan bahkan saling bertentangan membuktikan kebebasan sejati dan total yang telah diberikan Tuhan kepada makhluk surgawi dan bumi.

Wahyu 5: Anak Manusia

Ketika dia memperkenalkan Yesus kepada orang banyak, Pilatus berkata, “*Lihatlah Manusia itu.*” Tuhan sendiri harus datang dan mengambil wujud daging, agar “*Manusia*” dapat menampakkan diri sesuai dengan hati dan keinginannya. Kematian telah menimpa pasangan manusia yang pertama, karena dosa durhaka terhadap Tuhan. Sebagai tanda dari keadaan baru mereka yang memalukan, Tuhan telah membuat mereka menemukan ketelanjangan fisik mereka yang hanya merupakan tanda lahiriah dari ketelanjangan rohani batin mereka. Sejak awal, pengumuman pertama tentang penebusan mereka dilakukan dengan memberi mereka pakaian yang terbuat dari kulit binatang. Jadi hewan pertama dalam sejarah manusia dibunuh, kita dapat mengira itu adalah seekor domba jantan atau domba muda karena simbolismenya. 4.000 tahun kemudian, Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia, datang untuk mempersembahkan kehidupan-Nya yang sempurna secara hukum untuk menebus umat manusia yang terpilih. Oleh karena itu, keselamatan yang ditawarkan dalam kasih karunia murni oleh Allah sepenuhnya bergantung pada kematian Yesus yang memungkinkan orang-orang pilihan-Nya untuk mendapatkan manfaat dari keadilan-Nya yang sempurna; dan pada saat yang sama, kematiannya menebus dosa-dosa mereka yang secara sukarela ia tanggung sendiri. Sejak saat itu, Yesus Kristus menjadi satu-satunya nama yang dapat menyelamatkan orang berdosa di seluruh bumi kita, dan keselamatannya berlaku sejak Adam dan Hawa.

Karena semua alasan ini, bab 5 ini, yang ditempatkan di bawah gambar “*Manusia*”, dikhususkan untuknya. Yesus tidak hanya menyelamatkan umat pilihan-Nya melalui kematian-Nya yang menebus, namun Ia menyelamatkan mereka dengan melindungi mereka sepanjang perjalanan hidup mereka di dunia. Dan untuk tujuan inilah dia memperingatkan mereka akan bahaya rohani yang

iblis tempatkan di jalan mereka. Tekniknya tidak berubah: seperti pada zaman para rasul, Yesus berbicara kepada mereka melalui perumpamaan, sehingga dunia mendengar tetapi tidak mengerti; Hal ini tidak berlaku bagi para pejabat terpilih yang, seperti para rasul, menerima penjelasan langsung dari Dia. Wahyu-Nya yang berjudul “Apocalypse” tetap berada di bawah nama Yunani yang belum diterjemahkan ini, sebuah perumpamaan raksasa yang tidak boleh dipahami oleh dunia. Namun bagi orang-orang pilihannya, ramalan ini memang merupakan “**Wahyu**” miliknya.

Ayat 1: “*Kemudian aku melihat di tangan kanan Dia yang duduk di atas takhta itu ada sebuah kitab, ada tulisan di dalam dan di luar, dan dimeteraikan dengan tujuh meterai .*”

Di atas takhta berdiri Tuhan dan di tangan kanannya ia memegang, oleh karena itu, di bawah berkat-Nya, sebuah kitab ditulis “*di dalam dan di luar*”. Apa yang tertulis “*di dalam*” adalah pesan yang diuraikan yang diperuntukkan bagi umat pilihan-Nya yang tetap tertutup dan disalahpahami oleh orang-orang di dunia, musuh-musuh Tuhan. Apa yang tertulis “*di luar*” adalah teks terenkripsi, terlihat tetapi tidak dapat dipahami oleh banyak orang. Kitab Wahyu dimeteraikan dengan “*tujuh meterai .*” Dalam klarifikasi ini, Tuhan memberitahu kita bahwa hanya pembukaan “*meterai ketujuh*” yang akan memungkinkan pembukaannya sepenuhnya. Sebab selama masih ada meterai yang menyegelnya, maka kitab itu tidak dapat dibuka. Keseluruhan pembukaan kitab dengan demikian akan bergantung pada waktu yang telah ditentukan oleh Tuhan untuk tema “*meterai ketujuh*”. Ini akan disebutkan di bawah judul “*meterai Allah yang hidup*” dalam Apo.7, dimana menunjuk pada sisa hari ketujuh, Sabat sucinya, pemulihannya akan dilampirkan pada tanggal 1843 yang oleh karena itu juga akan menjadi waktu hari raya tersebut. pembukaan “*meterai ketujuh*” yang membawa, ke dalam pedagogi buku ini, tema “*tujuh terompet*”, yang sangat penting bagi kami, orang-orang pilihannya.

Ayat 2: “*Dan aku melihat seorang malaikat perkasa berseru dengan suara nyaring, Siapakah yang layak membuka kitab itu dan membuka segelnya? »*

Adegan ini merupakan tanda kurung dalam montase nubuatan. Bukan di surga, konteks pasal 4 sebelumnya, kitab Wahyu harus dibuka. Umat pilihan membutuhkannya sebelum kedatangan Yesus Kristus kembali, sementara mereka dihadapkan pada jerat iblis. Kuasa ada di perkemahan Tuhan, dan malaikat yang berkuasa adalah malaikat YaHWéH, Tuhan dalam wujud malaikat Mikhael. Kitab yang tersegel itu sangatlah penting dan suci karena memerlukan martabat yang sangat tinggi untuk membuka segelnya dan membukanya.

Ayat 3: “*Dan tidak seorang pun yang di sorga, atau yang di bumi, atau yang di bawah bumi, tidak dapat membuka gulungan kitab itu atau melihatnya. »*

Ditulis oleh Tuhan sendiri, kitab ini tidak dapat dibuka oleh makhluk surgawi atau duniawi mana pun.

Ayat 4: “*Dan aku menangis tersedu-sedu karena tidak ada seorang pun yang didapati layak untuk membuka atau melihatnya. »*

Yohanes, seperti kita, adalah makhluk duniawi dan air matanya mengungkapkan kekecewaan umat manusia ketika dihadapkan pada perangkap yang dipasang oleh iblis. Dia sepertinya sedang mengatakan kepada kita, “tanpa

wahyu, siapa yang bisa diselamatkan?" ". Dengan demikian, hal ini mengungkapkan betapa tragisnya tingkat ketidaktahuan akan isinya, dan konsekuensi fatalnya: kematian ganda.

Ayat 5: “ *Dan salah satu dari orang-orang tua itu berkata kepadaku, Jangan menangis; lihatlah, singa dari suku Yehuda, Tunas Daud, telah menang untuk membuka gulungan kitab dan ketujuh meterainya.* »

Para “ *orang tua* ” yang ditebus dari bumi oleh Yesus mempunyai posisi yang tepat untuk meninggikan nama Yesus Kristus di atas semua makhluk hidup. Mereka mengakui di dalam Dia kekuasaan yang Dia sendiri nyatakan telah diterimanya dari Bapa dan makhluk-makhluk surgawi dalam Mat.28:18: “ *Yesus datang dan berbicara kepada mereka sebagai berikut: Segala kuasa di surga telah diberikan kepadaku dan di bumi .* Dengan menargetkan inkarnasinya di dalam Yesus, Tuhan mengilhami Yakub yang, ketika bernubuat tentang putra-putranya, mengatakan tentang Yehuda: “ *Yehuda adalah seekor singa muda. Kamu telah kembali dari pembantaian, anakku! Dia menekuk lututnya, dia berbaring seperti singa, Seperti singa betina: siapa yang akan membuatnya bangkit? Tongkat kerajaan tidak akan berpindah dari Yehuda, dan tongkat kedaulatan tidak akan berpindah dari antara kedua kakinya, sampai Silo datang, dan bangsa-bangsa menaatinya. Ia mengikat keledainya pada pokok anggur, dan anak keledainya pada pokok anggur yang terbaik; Dia mencuci pakaiannya dengan anggur, dan jubahnya dengan darah buah anggur. Matanya merah karena anggur, dan giginya putih karena susu* (Kejadian 49:8 sampai 12).” *Darah buah anggur* akan menjadi tema “ *panenan* ” yang diumumkan dalam Wahyu 14:17 sampai 20, yang juga dinubuatkan dalam Yesaya 63. Mengenai “ *Akar Daud* ”, kita baca dalam Yes.11:1 sampai 5 : “ *Kemudian akan keluar sebuah ranting dari batang Isai, dan akan tumbuh tunas dari pangkalnya. Roh Tuhan akan tinggal padanya: Roh hikmat dan pengertian, Roh nasihat dan keperkasaan, Roh pengetahuan dan takut akan Tuhan. Dia akan menghirup rasa takut akan Tuhan; Dia tidak akan menilai berdasarkan penampilan, Dia tidak akan memutuskan berdasarkan kabar angin. Tetapi Dia akan menghakimi orang-orang miskin dengan adil, dan Dia akan menghakimi dengan adil orang-orang miskin di bumi; Dia akan memukul bumi dengan perkataannya seperti dengan tongkat, dan dengan nafas bibirnya dia akan membunuh orang fasik. Kebenaran akan menjadi ikat pinggangnya, dan kesetiaan akan menjadi ikat pinggangnya .*” Kemenangan Yesus atas dosa dan kematian, gaji-Nya, memberinya hak yang sah dan sah untuk membuka kitab Wahyu, sehingga orang-orang pilihannya dapat diperingatkan dan dilindungi terhadap perangkap agama mematikan yang ia buat, oleh iblis, agar untuk merayu orang-orang kafir. Oleh karena itu, kitab ini akan dibuka sepenuhnya pada saat berlakunya ketetapan Daniel 8:14, yaitu pada hari pertama musim semi pada tahun 1843; meskipun pemahamannya yang tidak sempurna memerlukan pertimbangan ulang seiring berjalannya waktu, hingga tahun 2018.

Ayat 6: “ *Dan aku melihat di tengah-tengah takhta itu dan di antara keempat makhluk hidup itu dan di tengah-tengah para tua-tua itu, ada seekor anak domba yang seolah-olah telah disembelih di sana. Dia mempunyai tujuh tanduk dan tujuh mata, yang merupakan tujuh Roh Allah yang diutus ke seluruh bumi.* »

Kita harus memperhatikan kehadiran *Anak Domba* “ di tengah-tengah takhta ”, sebab Dialah Allah dalam penyucian-Nya yang beraneka rupa, sekaligus menjadi Allah pencipta yang unik, penghulu malaikat Mikhael, Yesus Kristus Anak Domba Allah, dan Yang Kudus. Roh atau “ *tujuh Roh Allah yang diutus ke seluruh bumi .* ” “ *Tujuh tanduknya* ” melambangkan pengudusan kekuasaannya dan “ *tujuh matanya* ”, pengudusan tatapannya, yang mengamati secara mendalam pikiran dan tindakan makhluknya.

Ayat 7: “ *Ia datang dan mengambil gulungan kitab itu dari tangan kanan Dia yang duduk di atas takhta itu. »*

Adegan ini mengilustrasikan kata-kata dalam Wahyu 1:1: “ Wahyu Yesus Kristus yang diberikan Allah kepada-Nya untuk menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus **segera terjadi**, dan yang diberitahukan-Nya dengan mengutus malaikat-Nya kepada hamba-Nya Yohanes .” Pesan ini bertujuan untuk memberitahu kita bahwa isi Wahyu tidak terbatas karena diberikan oleh Tuhan, Bapa, sendiri; dan ini dengan menempatkan padanya, semua berkahnya ditunjukkan oleh “ *tangan kanannya* ”.

Ayat 8: “ *Setelah ia mengambil gulungan kitab itu, tersungkurlah keempat makhluk hidup dan kedua puluh empat tua-tua itu di hadapan Anak Domba, masing-masing membawa kecapi dan cawan dupa emas, yang merupakan doa orang-orang kudus. »*

Mari kita simpan dari ayat ini, kunci simbolis ini: “ *cawan emas berisi wewangian, itulah doa orang-orang kudus* ”. Semua makhluk surgawi dan terestrial yang dipilih karena kesetiaan mereka bersujud di hadapan “ *anak domba* ” Yesus Kristus untuk memujanya. “ *Kecapi* ” melambangkan keselarasan universal dari pujian dan penyembahan kolektif.

Ayat 9: “ *Lalu mereka menyanyikan nyanyian baru, katanya: Engkau layak mengambil gulungan kitab itu dan membuka meterainya; karena kamu telah dibunuh, dan dengan darahmu kamu telah menebus manusia dari setiap suku, bahasa, umat dan bangsa bagi Allah; »*

“ *Lagu baru* ” ini merayakan pembebasan dari dosa dan, untuk sementara, lenyapnya para penghasut pemberontakan. Karena mereka hanya akan hilang selamanya setelah penghakiman terakhir. Orang-orang yang ditebus oleh Yesus Kristus datang dari segala asal usul, semua warna kulit dan ras manusia, “ *dari setiap suku, bahasa, kaum, dan bangsa* ”; yang membuktikan bahwa proyek penyelamatan hanya diusulkan dalam nama Yesus Kristus, sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam Kis.4:11-12: “ *Yesus adalah batu yang dibuang oleh kamu yang membangun, dan yang menjadi batu penjuru yang utama. . Tidak ada keselamatan di dalam hal lain mana pun; Sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.* ”. Oleh karena itu, **semua** agama lain adalah tipuan ilusi yang tidak sah dan kejam. Berbeda dengan agama palsu, iman Kristen yang sejati diatur oleh Allah dengan cara yang logis dan masuk akal. Ada tertulis bahwa Tuhan tidak asing bagi siapa pun; tuntutanannya sama bagi semua makhluknya, dan keselamatan yang ia tawarkan mempunyai harga yang harus dibayar olehnya sendiri. Setelah menderita demi penebusan ini, dia hanya akan menyelamatkan orang-orang yang dia nilai layak mendapat manfaat dari kemartirannya.

Ayat 10: “ *Engkau menjadikan mereka kerajaan dan imam bagi Allah kami, dan mereka akan memerintah di bumi .*”

Kerajaan surga yang diberitakan Yesus telah terbentuk. Menerima “ *hak untuk hakim* ”, orang-orang pilihan dibandingkan dengan raja menurut Wahyu 20:4. Dalam aktivitas perjanjian lama mereka, para “ *imam* ” mempersembahkan korban hewan simbolis untuk dosa. Selama “ *seribu tahun* ” penghakiman selestial, orang-orang pilihan juga akan, melalui penghakiman mereka, mempersiapkan korban-korban terakhir dari sebuah pengorbanan universal yang besar, yang akan menghancurkan, dalam sekali jalan, semua makhluk selestial dan terestrial yang telah jatuh. Api “ *lautan api kematian kedua* ” akan melenyapkan mereka pada hari penghakiman. Hanya setelah kehancuran inilah, yang dilahirkan kembali oleh Allah, bumi yang diperbarui akan menerima orang-orang pilihan yang telah ditebus. Hanya pada saat itulah bersama Yesus Kristus, *Raja segala raja dan Tuhan segala tuan* dalam Wahyu 19:16, “ *mereka akan memerintah di bumi* ”.

Ayat 11: “ *Aku melihat dan mendengar suara banyak malaikat di sekeliling takhta itu dan makhluk-makhluk hidup serta para tua-tua, dan jumlah mereka beribu-ribu ribu .*”

Ayat ini menyajikan kepada kita, secara bersatu, tiga kelompok penonton yang menyaksikan pertempuran rohani duniawi. Roh kali ini dengan jelas menyebut para malaikat sebagai kelompok tertentu yang jumlahnya sangat banyak: “ *berjuta-juta dan beribu-ribu .*” Para malaikat Tuhan saat ini adalah pejuang jarak dekat, yang ditempatkan dalam pelayanan bagi orang-orang yang telah ditebus, orang-orang pilihan-Nya di dunia, yang mereka jaga, lindungi, dan perintahkan dalam nama-Nya. Di garis depan, para saksi pertama bagi Tuhan ini mencatat sejarah kehidupan individu dan kolektif di bumi.

Ayat 12: “ *Kata mereka dengan suara nyaring: Anak Domba yang disembelih itu layak menerima kuasa, dan kekayaan, dan hikmat, dan kekuatan, dan hormat, dan kemuliaan, dan pujian. »*

Para malaikat membantu pelayanan pemimpin mereka Michael yang melepaskan dirinya dari semua kekuatan ilahi untuk menjadi Manusia sempurna yang mempersembahkan dirinya di akhir pelayanannya, sebagai pengorbanan sukarela, untuk menebus dosa-dosa yang dilakukan oleh orang-orang pilihannya pejabat. Di akhir tawaran rahmatnya, umat pilihan dibangkitkan dan masuk ke dalam keabadian yang dijanjikan, para malaikat mengembalikan kepada Kristus Allah yang ilahi, semua atribut yang dia miliki dalam diri Michael: “ *kekuasaan, kekayaan, kebijaksanaan, kekuatan, kehormatan, kemuliaan , dan pujian. »*

Ayat 13: “ *Dan segala makhluk yang ada di langit, dan yang ada di bumi, dan yang di bawah bumi, dan yang ada di laut, dan segala yang ada di dalamnya, aku mendengar mereka berkata: Bagi Dia yang duduk di atas takhta itu, dan bagi Anak Domba itu jadilah pujian, kehormatan, kemuliaan, dan kekuatan, selamanya! »*

Makhluk Tuhan sepakat. Mereka semua menyukai demonstrasi kasih-Nya yang diwujudkan melalui anugerah pribadi-Nya di dalam Yesus Kristus. Proyek yang dirancang Tuhan ini sukses gemilang. Pemilihan makhluk penuh kasihnya telah tercapai. Ayat tersebut mengambil bentuk pesan malaikat pertama dari

Wahyu 14:7: “ *Katanya dengan suara nyaring: Takut akan Tuhan, dan muliakan Dia, karena saat penghakiman-Nya telah tiba; dan sujudlah di hadapan Dia yang menjadikan langit, dan bumi, dan laut, dan mata air .*” Pemilihan terakhir yang dilakukan sejak tahun 1843 didasarkan pada pemahaman ayat ini. Dan umat pilihan mendengar dan menanggapi dengan memulihkan dalam iman Kristen praktik istirahat hari ketujuh yang dilakukan oleh para rasul dan murid Yesus hingga ditinggalkan sejak tanggal 7 Maret 321. Tuhan pencipta dihormati dengan menghormati perintah keempat yaitu dekat dengan hatinya. Hasilnya adalah pemandangan kemuliaan surgawi di mana semua makhluk, mengikuti pesan malaikat pertama dalam Wahyu 14:7, mengatakan: “ *Bagi Dia yang duduk di atas takhta itu, dan bagi Anak Domba, terpujilah, hormatlah.*” , kemuliaan, dan kekuatan, selama-lamanya! ”. Perhatikan bahwa kata-kata tersebut mengulangi, secara terbalik, kata-kata yang dikutip oleh para malaikat di ayat 13 sebelumnya. Sejak kebangkitannya, Yesus telah mendapatkan kembali kehidupan surgawinya: “ *kekuatan ilahi, kekayaannya, dan kebijaksanaannya* ”. Di bumi, musuh-musuh terakhirnya menolak “ *pujian, kehormatan, kemuliaan dan kekuatan* ” yang menjadi haknya sebagai Tuhan pencipta. Memanggil “ *kekuatannya* ,” dia akhirnya mengalahkan mereka semua dan menghancurkan mereka di bawah kakinya. Juga, dipenuhi dengan cinta dan rasa syukur, bersama-sama, makhluk-makhluk-Nya yang suci dan murni secara sah mengembalikan kemuliaan kepada rakyatnya.

Ayat 14: “ *Dan keempat makhluk itu berkata: Amin! Dan orang-orang tua itu maju ke depan dan sujud .*”

Penghuni alam suci menyetujui ganti rugi ini dengan mengatakan: “ *Sesungguhnya! Itu benar!* » Dan orang-orang pilihan di bumi yang ditebus oleh cinta yang disublimasikan bersujud di hadapan Tuhan pencipta mereka yang Mahakuasa yang datang untuk berinkarnasi dalam Yesus Kristus.

Wahyu 6: Pelaku, hukuman ilahi dan tanda-tanda zaman zaman Kristiani

Saya ingat pelajaran yang diberikan dalam Wahyu 5: kitab hanya dapat dibuka bila “ *meterai ketujuh* ” dibuka. Untuk membuka hal ini, orang pilihan Kristus harus **sepenuhnya** menyetujui praktik Sabat hari ketujuh; dan pilihan rohani ini membuat dia memenuhi syarat, untuk menerima dari Allah yang berkenan kepadanya, kebijaksanaannya dan kebijaksanaan rohani serta kenabiannya. Jadi, tanpa teks itu sendiri yang menentukannya, orang yang terpilih akan mengidentifikasi “ *meterai Allah* ” yang dikutip dalam Wahyu 7: 2, dengan “ *meterai ketujuh* ”, yang masih menutup kitab Wahyu, dan dia akan menghubungkannya dengan meterai-meterai ini. dua “ *meterai* ”, hari ketujuh disucikan saat istirahat oleh Tuhan. Iman membuat perbedaan antara terang dan gelap. Jadi, bagi siapapun yang tidak menyetujui hari Sabat yang disucikan, nubuatan tersebut akan tetap menjadi kitab yang tertutup dan kedap udara. Dia mungkin mengenali pokok-pokok tertentu yang sudah jelas, namun dia tidak akan memahami wahyu-wahyu penting dan tajam yang membedakan antara hidup dan mati. Pentingnya “ *meterai ketujuh* ” akan tampak dalam Wahyu 8:1-2 dimana Roh memberinya peran sebagai pembuka tema “ *tujuh sangkakala* ”. Kini, justru dalam pekabaran “ *tujuh sangkakala* ” inilah proyek Allah akan menjadi jelas. Karena tema sangkakala dalam Wahyu 8 dan 9 datang, secara paralel, untuk melengkapi kebenaran yang dinubuatkan dalam tema “ *surat-surat* ” dari Wahyu 2 dan 3; dan “ *meterai* ”, dari Wahyu 6 dan 7. Strategi ilahi ini identik dengan apa yang ia gunakan untuk membangun wahyu kenabian yang diberikan kepada Daniel. Setelah memenuhi syarat untuk jabatan ini karena saya menerima praktik hari Sabat yang dikuduskan dan melalui pilihan kedaulatan-Nya, Roh membuka kitab Wahyu-Nya kepada saya dengan membuka meterai “ *meterai ketujuh* ”. Sekarang mari kita temukan identitas “ *segel* ”-nya.

Ayat 1: “ *Aku melihat, ketika Anak Domba itu membuka salah satu dari ketujuh meterai itu, dan aku mendengar salah satu dari empat makhluk itu berkata seperti suara guruh, Marilah. »*

“ *Makhluk hidup* ” yang pertama ini menunjukkan keagungan dan kekuatan dari “ *singa* ” dalam Wahyu 4:7, menurut Hakim-hakim 14:18. *Suara guntur* ini bersifat ilahi dan *berasal dari takhta* Allah dalam Wahyu 4:5. Oleh karena itu, Tuhan Yang Mahakuasalah yang berbicara. Pembukaan setiap “ *meterai* ” merupakan undangan dari Tuhan kepada saya untuk melihat dan memahami pesan dari penglihatan tersebut. Yesus telah berkata kepada Filipus: “ *Datang dan lihatlah* ” untuk mendorong dia agar mengikuti dia.

Ayat 2: “ *Aku melihat, dan tampaklah seekor kuda putih. Orang yang mengendarainya mempunyai busur; sebuah mahkota diberikan kepadanya, dan dia berangkat dengan kemenangan dan penaklukan .”*

Putih menunjukkan kemurniannya yang sempurna ; kuda adalah gambaran orang-orang pilihan yang dipimpinnya dan diajarnya menurut Yakobus 3:3: “ *Jika kita memasang pahat pada mulut kuda agar mereka menaati kita, kita juga mengatur seluruh tubuhnya* ”; “ *busurnya* ” melambangkan anak panah dari firman ilahi-Nya; “ *mahkotanya* ” adalah “ *mahkota kehidupan* ” yang diperolehnya dari kemartirannya yang diterimanya secara sukarela; kemenangannya sudah pasti sejak penciptaan vis-à-vis pertama; tidak diragukan lagi gambaran ini adalah tentang Tuhan Yang Mahakuasa Yesus Kristus. Kemenangan terakhirnya sudah pasti karena di Golgota, dia telah mengalahkan iblis, dosa, dan kematian. Zakharia 10:3-4 meneguhkan gambaran ini dengan berkata, “ *Kemarahanku berkobar terhadap para gembala, dan aku akan menghukum kambing-kambing; karena TUHAN semesta alam mengunjungi kawanan domba-Nya, kaum Yehuda, dan akan menjadikan mereka kuda kemuliaan-Nya dalam peperangan; darinya akan muncul sudut, darinya paku, darinya busur perang ; darinya akan muncul semua pemimpin bersama-sama.* » Kemenangan Kristus ilahi diproklamirkan melalui “ ***pengudusan hari ketujuh*** ” minggu-minggu kita, sejak penciptaan dunia; hari Sabat, menubuatkan sisa dari milenium “ *ketujuh* ”, yang disebut “ *seribu tahun* ” dalam Wahyu 20:4-6-7, yang ke dalamnya, melalui kemenangan-Nya, Yesus akan membawa umat pilihan-Nya untuk selamanya. Penetapan hari Sabat sejak dunia dijadikan menegaskan ungkapan ini: “ *dimulai sebagai seorang pemenang* ”. Hari Sabat adalah tanda kenabian yang menandakan kemenangan ilahi dan manusia melawan dosa dan iblis dan dengan demikian, pada hari itulah Allah mendasarkan seluruh program “ *pengudusan* ”-Nya, baik terhadap apa yang menjadi miliknya maupun bahwa ia merebut iblis.

Ayat 3: “ *Ketika ia membuka meterai yang kedua, aku mendengar makhluk hidup yang kedua berkata, Marilah .* ”

“ *Makhluk hidup kedua* ” mengacu pada “ *anak lembu* ” yang dikorbankan dalam Wahyu 4:7. Semangat pengorbanan menjiwai Yesus Kristus dan murid-murid sejatinya yang kepadanya ia menyatakan: “ *Barangsiapa mau mengikut Aku, hendaklah ia menyangkal dirinya dan memikul salibnya dan memikul salibnya.* ”

Ayat 4: “ *Dan keluarlah seekor kuda lain, berwarna merah. Dia yang duduk di atasnya menerima kuasa untuk mengambil kedamaian dari bumi, sehingga manusia akan saling membunuh leher; dan sebuah pedang besar diberikan kepadanya .* ”

“ *Merah* ”, atau “ *merah menyala* ”, menunjukkan dosa yang didorong oleh Penghancur Utama yaitu Setan, dalam gambaran “ *Abaddon Apollyon* ” dari Wahyu 9:11; “ *api* ” menjadi sarana dan simbol kehancuran. Dia juga memimpin kelompok jahatnya yang terdiri dari malaikat jatuh yang jahat dan merayu serta memanipulasi kekuatan duniawi. Ia hanyalah makhluk yang “ *menerima* ” dari Tuhan “ *kuasa untuk mengambil kedamaian dari bumi, sehingga manusia dapat saling membunuh .* ” Tindakan ini akan dikaitkan dengan Roma, “ *pelacur Babel yang besar* ” dalam Wahyu 18:24: “ *dan karena darah para nabi dan orang-orang kudus dan semua orang yang terbunuh di bumi ditemukan di dalamnya* ”. Oleh karena itu, “ *Penghancur* ” orang-orang Kristen yang setia diidentifikasi serta para

korbannya. “ *Pedang* ” yang diterimanya menunjuk pada yang pertama dari empat hukuman ilahi yang mengerikan yang dikutip dalam Yeh. 14:21-22: “ *Ya, beginilah firman Tuhan, YAHWEH: Meskipun Aku mengirimkan empat hukuman mengerikan ke Yerusalem , pedang, kelaparan, binatang buas dan penyakit sampar, untuk membinasakan manusia dan binatang, namun akan ada sisa yang akan lolos, yang akan keluar dari sana, anak-anakku. dan perempuan ...*”.

Ayat 5: “ *Ketika Ia membuka meterai yang ketiga, aku mendengar makhluk hidup yang ketiga berkata: Marilah. Aku melihat, dan tampaklah seekor kuda hitam. Orang yang mengendarainya memegang timbangan di tangannya .*”

“ *Makhluk hidup ketiga* ” adalah “ *manusia* ” yang diciptakan menurut gambar Allah dalam Wahyu 4:7. Karakter ini adalah fiksi, namun ia merupakan hukuman ilahi kedua atas dosa menurut Yehezkiel 14:20. Bertindak melawan pola makan pria, kali ini tentang *kelaparan* . Di zaman kita, hal itu akan diberlakukan baik secara harfiah maupun spiritual. Dalam kedua penerapannya, hal ini membawa konsekuensi yang mematikan, namun dalam pengertian spiritualnya yaitu hilangnya cahaya ilahi, konsekuensi langsungnya adalah kematian “ *kematian kedua* ” yang diperuntukkan bagi mereka yang jatuh, pada penghakiman terakhir. Pesan dari penunggang kuda yang ketiga ini dirangkum sebagai berikut: karena manusia tidak lagi segambar dengan Allah, melainkan segambar dengan binatang, maka Aku cabut darinya apa yang memberinya kehidupan: makanan jasmaninya dan makanan rohaninya. Timbangan adalah simbol keadilan, yaitu Tuhan yang menilai perbuatan iman umat Kristiani.

Ayat 6: “ *Dan aku mendengar suatu suara di tengah-tengah keempat makhluk itu berkata, Satu takaran gandum berharga satu dinar, dan tiga takaran jelai berharga satu dinar; tetapi jangan merusak minyak dan anggur .*”

Suara ini adalah suara Kristus yang dibenci dan dikecewakan oleh ketidaksetiaan orang-orang percaya palsu. Dengan harga yang sama, kita melihat jumlah gandum yang lebih sedikit dibandingkan jelai . Di balik persembahan jelai yang murah hati ini , tersembunyi pesan tingkat spiritual yang sangat tinggi. Memang benar, dalam Bilangan 5:15, hukum memberikan persembahan “ *jelai* ” untuk menyelesaikan masalah *kecemburuan* yang dirasakan seorang suami terhadap istrinya. Jadi bacalah secara detail dan lengkap, prosedur yang dijelaskan dalam ayat 12 sampai 31 ini jika Anda ingin memahaminya. Dalam terang ini, saya memahami bahwa Allah sendiri, *Mempelai Laki-Laki* dalam Yesus Kristus dari Majelis, *mempelai perempuan -Nya* , mengajukan keluhan di sini karena “ *kecurigaan akan kecemburuan* ”; yang akan ditegaskan dengan penyebutan “ *air pahit* ” yang dikutip dalam “ *sangkakala ketiga* ” dalam Wahyu 8:11. Dalam tata cara Nomor 5, perempuan harus meminum air yang berdebu, tanpa konsekuensi, jika tidak bersalah, tetapi, menjadi pahit jika bersalah, dia akan terkena kutukan. *Perzinahan Istri* dikecam dalam Wahyu 2:12 (disamarkan dengan nama ^{Pergamus} : pelanggaran perkawinan) dan Wahyu 2:22, dan dengan demikian akan ditegaskan kembali dengan hubungan yang terjalin antara *meterai ke-3* dan *sangkakala ke-3* . Dalam kitab Daniel, pendekatan yang sama menyebabkan Daniel 8 “mengkonfirmasi” identitas Romawi dari “ *tanduk kecil* ” dalam Dan.7 yang disajikan sebagai sebuah “hipotesis”. Paralel dengan Daniel 2, 7 dan 8 adalah hal baru yang memungkinkan saya membuktikan identifikasi Romawi; ini untuk

pertama kalinya sejak keberadaan Advent. Di sini, di Wahyu, segala sesuatunya terlihat sama. Saya mendemonstrasikan gambaran zaman Kristen paralel dari tiga tema utama, surat, meterai dan terompet. Dan dalam Wahyu, tema “*sangkakala*” memenuhi peran yang sama dengan Daniel 8 untuk kitab Daniel. Kedua elemen ini memberikan bukti yang tanpanya nubuatan tersebut hanya akan memberikan “*kecurigaan*” yang saya sebut “hipotesis” dalam studi kitab Daniel. Jadi, kata-kata ini, “*kecurigaan akan kecemburuan*” yang diungkapkan dalam Bilangan 5:14, berlaku untuk Tuhan dan Majelis dari Wahyu 1 sampai Wahyu 6; kemudian dengan dibukanya kitab ini dimungkinkan dengan identifikasi “*meterai ketujuh*” dengan Sabat hari ketujuh, tema Wahyu 7, maka “*kecurigaan perzinahan*” Majelis akan “dikonfirmasi” dalam tema “*terompet*” dan bab 10 hingga 22 yang mengikutinya. Oleh karena itu, Roh memberikan, dalam bab 7, peran sebuah pos bea cukai, di mana izin untuk masuk harus diperoleh. Dalam kasus Wahyu, otoritas itu adalah Yesus Kristus, Tuhan Yang Mahakuasa dan Roh Kudus sendiri. Pintu akses terbuka baginya, katanya, yang “*mendengar suaraku*” yang *membukakan bagiku ketika aku mengetuk pintunya* (pintu hati), dan yang *bersantap bersamaku dan aku bersamanya*”, menurut Apo .3:20. “*Anggur dan minyak*” masing-masing melambangkan darah Yesus Kristus dan Roh Allah. Selain itu, keduanya digunakan untuk menyembuhkan luka. Perintah yang diberikan untuk “*jangan menyakiti mereka*” berarti Tuhan menghukum, namun Dia tetap melakukannya dengan campuran rahmat-Nya. Hal ini tidak akan terjadi pada “*tujuh puluh terakhir*” dari “*murka*”-Nya pada hari-hari terakhir di bumi menurut Wahyu 16:1 dan 14:10.

Ayat 7: “*Ketika Ia membuka meterai yang keempat, aku mendengar suara makhluk hidup yang keempat berkata: Marilah.* »

“*Makhluk hidup keempat*” adalah “*elang*” yang memiliki kedudukan surgawi tertinggi. Dia mengumumkan munculnya hukuman Tuhan yang keempat: kematian.

Ayat 8: “*Aku melihat, dan tampaklah seekor kuda berwarna pucat. Orang yang mengendarainya disebut Kematian, dan Hades menemaninya. Kuasa diberikan kepada mereka atas seperempat bumi, untuk membinasakan manusia dengan pedang, dengan kelaparan, dengan kematian, dan dengan binatang-binatang buas di bumi.*”

Pengumuman tersebut ditegaskan, ini memang “*kematian*”, namun dalam arti kematian yang dijatuhkan dalam hukuman tidak langsung. Kematian mempengaruhi seluruh umat manusia sejak dosa asal, namun di sini hanya “*seperempat bumi*” yang terkena dampaknya, “*oleh pedang, kelaparan, kematian*” karena penyakit epidemi, dan “*binatang buas*” baik hewan maupun manusia. “*Seperempat bumi*” ini menargetkan Eropa Kristen yang tidak setia dan negara-negara kuat yang akan muncul sekitar ^{abad ke-16}: dua benua Amerika dan Australia.

Ayat 9: “*Ketika ia membuka meterai yang kelima, aku melihat di bawah mezbah jiwa-jiwa mereka yang telah dibunuh karena firman Allah dan karena kesaksian yang mereka berikan.*”

Mereka adalah korban dari tindakan “kebinatangan” yang dilakukan atas nama iman Kristen yang salah. Hal ini diajarkan oleh rezim Katolik kepausan Roma, yang telah disimbolkan dalam Wahyu 2:20, oleh *wanita Izebel* yang

kepadanya Roh dikaitkan dengan tindakan *mengajar* para pelayannya atau secara harfiah: “ *budak-budaknya* ”. Mereka ditempatkan “ *di bawah mezbah* ”, oleh karena itu di bawah naungan salib Kristus yang memungkinkan mereka memperoleh manfaat dari “ *keadilan abadi* ”-nya (lihat Daniel 9:24). Sebagaimana ditunjukkan dalam Wahyu 13:10, orang-orang pilihan adalah korban martir dan tidak pernah menjadi algojo atau pembunuh manusia. Orang-orang pilihan yang dimaksud dalam ayat ini, yang diakui oleh Yesus, meniru Dia bahkan dalam kematian sebagai martir: “ *karena firman Allah dan karena kesaksian yang telah mereka berikan* ”; karena iman yang sejati itu aktif, tidak pernah sekadar label palsu yang meyakinkan. “ *Kesaksian* ” mereka justru berupa penyerahan hidup mereka demi kemuliaan Allah.

Ayat 10: “ *Mereka berseru dengan suara nyaring, katanya: Berapa lama lagi, ya Guru yang kudus dan sejati, Engkau menunda-nunda menghakimi dan membalaskan darah kami terhadap mereka yang diam di bumi?* »

Jangan biarkan gambaran ini menipu Anda, karena hanya darah mereka yang tertumpah di bumi yang menyerukan pembalasan di telinga Tuhan, seperti halnya darah Habel yang dibunuh oleh saudaranya Kain menurut Kej. 4:10: “ *Dan Tuhan berfirman: Apa yang telah kamu lakukan? Suara darah saudaramu berseru dari bumi kepadaku.* ”. Keadaan orang mati yang sebenarnya diungkapkan dalam Pkh.9:5-6-10. Selain Henokh, Musa, Elia, dan orang-orang kudus yang dibangkitkan pada saat kematian Yesus Kristus, orang-orang lain “*tidak lagi mengambil bagian dalam segala sesuatu yang dilakukan di bawah matahari, karena pikiran dan ingatan mereka telah musnah.*” “ *Tidak ada hikmah, pengertian, dan pengetahuan di neraka. karena ingatan mereka telah dilupakan.*” Inilah kriteria yang diilhami Tuhan mengenai kematian. Orang-orang percaya palsu adalah korban dari doktrin-doktrin palsu yang diwarisi dari paganisme filsuf Yunani Plato yang pendapatnya tentang kematian tidak mendapat tempat dalam iman Kristen yang setia kepada Allah kebenaran. Mari kita kembalikan kepada Plato apa yang menjadi miliknya dan kepada Tuhan apa yang menjadi miliknya: kebenaran tentang segala sesuatu, dan marilah kita bersikap logis, karena kematian adalah kebalikan mutlak dari kehidupan, dan bukan suatu bentuk keberadaan yang baru.

Ayat 11: “ *Kepada mereka masing-masing diberikan jubah putih; dan mereka disuruh tetap beristirahat untuk beberapa waktu lebih lama, sampai jumlah rekan hamba dan saudara laki-laki mereka yang akan dihukum mati seperti mereka sudah lengkap.* ”

“ *Jubah putih* ” adalah lambang kesucian para martir yang pertama kali dikenakan Yesus dalam Wahyu 1:13. “ *Jubah putih* ” adalah gambaran keadilan yang diberikannya pada saat penganiayaan agama. Masa para martir dimulai dari zaman Yesus hingga tahun 1798. Pada akhir periode ini, menurut Wahyu 11:7, “ *binatang yang bangkit dari jurang maut* ”, simbol Revolusi Perancis dan terornya ateis tahun 1793 dan 1794, akan mengakhiri penganiayaan yang diorganisir oleh monarki dan kepausan Katolik, yang mereka sendiri sebut sebagai “ *binatang yang muncul dari dalam laut* ” dalam Ap.13:1. Setelah pembantaian revolusioner, perdamaian agama akan tercipta di dunia Kristen. Kita baca lagi: “ *Dan mereka disuruh diam beberapa saat lagi, sampai jumlah rekan-rekan hamba mereka dan*

saudara-saudara mereka yang harus dibunuh seperti mereka sudah lengkap .” Peristirahatan orang-orang mati di dalam Kristus akan terus berlanjut hingga kedatangan-Nya yang terakhir dalam kemuliaan. Dengan asumsi bahwa pesan dari “ *meterai kelima* ” ini ditujukan kepada umat Protestan yang dianiaya oleh inkuisisi kepausan Katolik pada era “ *Tiatira* ”, maka masa pembunuhan terhadap orang-orang terpilih akan berhenti karena aksi revolusioner Perancis yang akan segera terjadi, antara tahun 1789 dan 1789. 1798, menghancurkan kekuatan agresif koalisi kepausan dan monarki Perancis. Oleh karena itu, “ *meterai keenam* ” yang akan dibuka akan berhubungan dengan rezim revolusioner Perancis yang disebut dalam Wahyu 2:22 dan 7:14 sebagai “ *kesengsaraan besar* ”. Dalam ketidaksempurnaan doktrinal yang menjadi cirinya, agama Protestan juga akan menjadi korban intoleransi rezim revolusioner atheis. Melalui tindakannya, jumlah orang yang akan dihukum mati akan tercapai.

Ayat 12: “ *Aku melihat ketika Ia membuka meterai yang keenam; dan terjadilah gempa bumi yang hebat, matahari menjadi hitam seperti kain kabung, seluruh bulan menjadi seperti darah .*

“ *Gempa bumi* ” yang diberikan sebagai tanda waktu “ *meterai ke-6* ”, memungkinkan kita melakukan aksi pada hari Sabtu tanggal 1 November ^{1755 sekitar} jam 10 pagi. Pusat geografisnya adalah kota Lisbon yang sangat Katolik di mana terdapat 120 gereja Katolik. Dengan demikian Allah menunjukkan sasaran murka-Nya yang juga dinubuatkan oleh “ *gempa bumi* ” ini dalam gambaran rohani. Tindakan yang dinubuatkan akan tercapai pada tahun 1789 dengan pemberontakan rakyat Perancis melawan monarki mereka; Tuhan telah mengutuk dia dan sekutunya kepausan Katolik Roma, keduanya dibunuh pada tahun 1793 dan 1794; tanggal terjadinya “dua Teror revolusioner”. Dalam Wahyu 11:13 Aksi revolusioner Perancis diumpamakan dengan “ *gempa bumi* ”. Dengan mengetahui tanggal tindakan yang dikutip, ramalan tersebut menjadi lebih tepat. “... *matahari menjadi hitam seperti sekarung bulu kuda* », 19 Mei 1780, dan fenomena yang dialami di Amerika Utara ini diberi nama “hari gelap”. Itu adalah hari tanpa sinar matahari yang juga meramalkan tindakan yang dilakukan oleh ateisme revolusioner Perancis melawan cahaya firman Tuhan yang tertulis yang dilambangkan di sini dengan “ *matahari* ”; Kitab Suci dibakar di auto-da-fé. “ *Seluruh bulan menjadi seperti darah* ”, di penghujung hari yang gelap ini, awan tebal menampakkan bulan dalam warna merah yang mencolok. Melalui gambar ini, Tuhan menegaskan nasib yang diperuntukkan bagi kubu kegelapan kepausan-kerajaan, antara tahun 1793 dan 1794. Darah mereka akan banyak ditumpahkan oleh pisau tajam guillotine revolusioner.

Catatan : Dalam Wahyu 8:12, dengan memukul “ *sepertiga matahari, sepertiga bulan, dan sepertiga bintang-bintang* ”, pekabaran dari “ *sangkalakala keempat* ” akan meneguhkan fakta bahwa para korban kaum revolusioner akan menjadi orang-orang pilihan sejati dan orang-orang jatuh yang ditolak oleh Allah di dalam Yesus Kristus. Ini juga meneguhkan arti dari pekabaran “ *meterai kelima* ” yang baru saja kita lihat. Melalui tindakan ateisme inilah pembunuhan terakhir terhadap orang-orang pilihan yang setia akan terlaksana.

Ayat 13: “ *Dan bintang-bintang di langit berjatuhan ke bumi seperti pohon ara yang terguncang oleh angin kencang, merontokkan buah aranya yang masih hijau.* »

Tanda zaman yang ketiga ini, kali ini bersifat surgawi, secara harfiah digenapi pada tanggal 13 November 1833, terlihat dari seluruh Amerika Serikat antara tengah malam hingga jam 5 pagi. Namun seperti tanda sebelumnya, tanda ini menandakan peristiwa spiritual yang besarnya tak terbayangkan. Siapa yang bisa menghitung jumlah bintang yang berjatuhan berbentuk payung di seluruh hamparan langit dari tengah malam hingga jam 5 pagi? Inilah gambaran yang Tuhan berikan kepada kita tentang kejatuhan umat Protestan pada tahun 1843, ketika mereka menjadi korban ketetapan Dan.8:14 yang mulai berlaku. Antara tahun 1828 dan 1873, aktivitas sungai “Harimau” (Dan.10:4), nama binatang pembunuh manusia, ditegaskan dalam Dan.12:5 sampai 12. Dalam ayat ini gambaran “ *pohon ara* ” kesetiaan umat Allah, hanya saja kesetiaan ini dipertanyakan oleh gambaran “ *buah ara hijau* ” yang dibuang ke bumi. Demikian pula, iman Protestan diterima oleh Allah dengan syarat dan syarat sementara, namun penghinaan terhadap pesan-pesan kenabian William Miller dan penolakan terhadap pemulihan hari Sabat menyebabkan kejatuhannya pada tahun 1843. Melalui penolakan inilah maka “ *ara* ” tetap ada . “ *hijau* ”, menolak untuk matang dengan menerima terang Tuhan, ia akan mati. Dia akan tetap dalam status ini, terjatuh dari kasih karunia Tuhan sampai saat kedatangannya kembali dengan mulia, pada tahun 2030. Namun hati-hati, dengan penolakannya terhadap cahaya terakhir, sejak tahun 1994, Adventisme resmi telah menjadi, “ *itu juga* ”, sebuah “ *buah ara hijau* ” yang ditakdirkan untuk mati dua kali.

Ayat 14: “ *Surga lenyap bagaikan gulungan kitab yang digulung; dan semua gunung dan pulau dipindahkan dari tempatnya.* »

Gempa kali ini bersifat universal. Pada saat penampakannya yang mulia, Tuhan akan mengguncangkan bumi dan segala isinya baik manusia maupun hewan. Tindakan ini akan terjadi pada saat “ *ketujuh dari tujuh malapetaka terakhir murka Allah* ”, menurut Wahyu 16:18. Bagi orang-orang pilihan sejati, inilah saat kebangkitan mereka, “ *yang pertama* ”, yaitu “ *yang terberkati* ”, menurut Wahyu 20:6.

Ayat 15: “ *Raja-raja di bumi, orang-orang besar, panglima-panglima perang, orang-orang kaya, orang-orang perkasa, semua budak dan orang merdeka, bersembunyi di dalam gua-gua dan di batu-batu gunung.* »

Ketika Tuhan Sang Pencipta menampakkan diri dengan segala kemuliaan dan kekuasaan-Nya, tidak ada satu pun kekuatan manusia yang dapat bertahan, dan tidak ada tempat berlindung yang dapat melindungi musuh-musuhnya dari murka-Nya yang adil. Ayat ini menunjukkannya: Keadilan Tuhan meneror semua kategori umat manusia yang bersalah.

Ayat 16: “ *Lalu mereka berkata kepada gunung-gunung dan batu-batu karang: Jatuhlah ke atas kami dan sembunyikan kami dari hadapan Dia yang duduk di atas takhta itu, dan dari murka Anak Domba;* »

Anak domba itu sendirilah yang duduk di takhta ilahi, namun pada saat ini bukan lagi anak domba yang disembelih yang menampilkan dirinya kepada

mereka, melainkan “ *Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan* ” yang datang menghancurkan musuh-musuhnya di zaman akhir.

Ayat 17: “ *Sebab telah tiba hari besar murka-Nya, dan siapakah yang dapat bertahan? »*

Tantangannya adalah untuk “ *bertahan hidup* ”, yaitu bertahan hidup setelah campur tangan hukum Tuhan.

Mereka yang dapat “ *bertahan hidup* ” pada saat yang mengerikan ini adalah mereka yang akan mati, sesuai dengan rencana ketetapan hari Minggu yang disebutkan dalam Wahyu 13:15, yang menurutnya para pemelihara hari Sabat suci ilahi harus dimusnahkan pada hari Minggu. bumi. Teror orang-orang yang akan membunuh mereka, seperti yang diungkapkan dalam ayat sebelumnya, dapat dijelaskan. Maka mereka yang mampu bertahan pada hari kembalinya Yesus Kristus dalam kemuliaan akan menjadi tema Wahyu 7, di mana Tuhan akan mengungkapkan kepada kita bagian dari proyek-Nya yang berkaitan dengan mereka.

Advent Hari Ketujuh **dimeteraikan dengan meterai Allah: hari Sabat**

Ayat 1: “ *Setelah itu aku melihat empat malaikat berdiri di keempat penjuru bumi; Mereka menahan keempat angin bumi, sehingga tidak ada angin yang bertiup di bumi, di laut, atau di pohon apa pun. »*

“ *Empat malaikat* ” ini adalah malaikat surgawi Allah yang terlibat dalam tindakan universal yang dilambangkan dengan “ *empat penjuru bumi* ”. “ *Empat mata angin* ” melambangkan perang universal, konflik; dengan demikian hal-hal tersebut “ *dikekang* ”, dicegah, dihalangi, sehingga menghasilkan perdamaian agama secara universal. Simbol “ *laut* ” dari agama Katolik dan simbol “ *bumi* ” dari iman Reformed saling berdamai satu sama lain. Dan perdamaian ini juga menyangkut “ *pohon* ”, gambaran manusia sebagai individu. Sejarah memberi tahu kita bahwa perdamaian ini dipaksakan oleh melemahnya kekuasaan kepausan yang dihancurkan oleh ateisme nasional Perancis antara tahun 1793 dan 1799, tanggal ketika Paus Pius VI meninggal saat ditahan di penjara Benteng di Valence-sur-Rhône, tempat saya dilahirkan dan tinggal. Tindakan ini dikaitkan dengan “ *binatang yang muncul dari dalam* ” dalam Wahyu 11:7. Ini juga disebut “ *sangkakala ke-4* ” dalam Wahyu 8:12. Setelah dia, di Perancis, rezim kekaisaran Napoleon I yang disimbolkan dengan “ *seekor elang* ” dalam Apo.8:13, akan mempertahankan otoritasnya atas agama Katolik yang direhabilitasi melalui Konkordat.

Ayat 2: “ *Dan aku melihat seorang malaikat lain naik ke arah matahari terbit sambil memegang meterai Allah yang hidup; dia berseru dengan suara nyaring kepada keempat malaikat yang diberi karunia untuk merusak bumi dan laut, dan dia berkata :*

“ *Matahari terbit* ” merujuk pada Tuhan yang mengunjungi kawanan domba-Nya di dunia dalam diri Yesus Kristus dalam Lukas 1:78. “ *Meterai Allah yang hidup* ” muncul di perkemahan surgawi Yesus Kristus. Dengan “ *suara nyaring* ” yang menegaskan otoritasnya, malaikat mengeluarkan perintah kepada kekuatan malaikat iblis universal yang telah mendapat izin dari Tuhan “ *untuk melakukan kerusakan* ”, terhadap “ *bumi* ” dan “ *laut* ”, kepada kaum Protestan. iman dan iman Katolik Roma. Penafsiran spiritual ini tidak menghalangi penerapan literal yang berhubungan dengan “ *bumi, laut dan pepohonan* ” ciptaan kita; yang akan sulit untuk dihindari dengan penggunaan senjata nuklir pada saat “ *sangkakala keenam* ” Wahyu 9:13 sampai 21.

Ayat 3: “ *Janganlah kamu merusak bumi, laut, atau pohon-pohon, sebelum kami memeteraikan dahi hamba-hamba Allah kami.* »

Perincian ini memungkinkan kita untuk menempatkan permulaan tindakan pemeteraian umat pilihan dari musim semi tahun 1843 hingga musim gugur tahun 1844. Setelah tanggal 22 Oktober 1844, orang Advent pertama, Kapten Joseph Bates, dimeteraikan dengan mengadopsi, secara individu, istirahat Sabat hari ketujuh. Dia akan segera ditiru, secara bertahap, oleh semua saudara dan saudari Adventnya saat itu. Pemeteraian dimulai setelah tanggal 22 Oktober 1844, dan akan berlanjut selama “ *lima bulan* ” yang dinubuatkan dalam Wahyu 9:5-10; “ *lima bulan* ” atau 150 tahun riil sesuai dengan kode hari-tahun dalam Yehé.4:5-6. 150 tahun ini dinubuatkan untuk perdamaian agama. Perdamaian yang terjalin mendukung proklamasi dan pengembangan universal pesan “Masehi Advent Hari Ketujuh”, yang saat ini terwakili di semua negara Barat dan di mana pun memungkinkan. Misi Advent bersifat universal, dan dengan demikian, misi ini bergantung sepenuhnya pada Tuhan. Oleh karena itu, ia tidak menerima apa pun dari pengakuan Kristen lainnya dan harus, agar diberkati, hanya mengandalkan

inspirasi yang diberikan oleh Yesus Kristus, Kepala surgawinya, yang memberikan pemahaman tentang pembacaan "Kitab Suci"; Alkitab, firman Tuhan tertulis yang mewakili "dua saksi"-Nya dalam Wahyu 11:3. Dimulai pada tahun 1844, masa perdamaian yang dijamin oleh Tuhan akan berakhir pada musim gugur tahun 1994 seperti yang ditunjukkan oleh studi Rev.9.

Catatan penting mengenai "meterai Allah": Sabat saja tidak cukup untuk membenarkan perannya sebagai "meterai Allah." Pemeteraian ini menyiratkan bahwa hal itu disertai dengan pekerjaan yang dipersiapkan Yesus bagi orang-orang kudus-Nya: kasih akan kebenaran **dan kebenaran nubuatan**, dan kesaksian buah yang disajikan dalam 1 Kor.13. Banyak orang yang memelihara hari Sabat tanpa memenuhi kriteria ini akan meninggalkannya ketika ada ancaman kematian karena menjalankannya. Hari Sabat tidak diwariskan, Tuhanlah yang memberikannya kepada orang yang dipilih, sebagai tanda **bahwa itu miliknya**. Menurut Yehezkiel 20:12-20: "*Aku juga memberikan kepada mereka hari-hari Sabat-Ku sebagai tanda antara Aku dan mereka, supaya mereka mengetahui bahwa Akulah TUHAN yang menguduskan mereka.../...Kuduskanlah hari-hari Sabat-Ku, dan supaya itu menjadi hari tanda antara Aku dan kamu, yang dengannya dapat diketahui bahwa Akulah TUHAN, Allahmu*". Tanpa membantah apa yang baru saja dikatakan, melainkan untuk meneguhkannya, kita membaca dalam 2 Tim.2:19: "*Meskipun demikian, dasar Allah yang kukuh tetap kokoh, dengan firman yang menjadi meterainya : Tuhan mengenal mereka yang termasuk di dalamnya. kepadanya ; dan: Barangsiapa menyebut nama Tuhan, hendaklah ia menjauhi kejahatan.* »

Ayat 4: "*Dan aku mendengar jumlah orang yang dimeteraikan itu, seratus empat puluh empat ribu orang, dari seluruh suku bani Israel.* "

Rasul Paulus mendemonstrasikan di Roma 11, melalui sebuah gambar, bahwa orang-orang kafir yang bertobat dicangkokkan ke dalam akar dari patriark Abraham yang diklaim oleh orang-orang Yahudi. Diselamatkan oleh iman, seperti dia, orang-orang kafir yang bertobat ini adalah perpanjangan spiritual dari 12 suku Israel. Israel yang duniawi, yang tandanya adalah sunat, jatuh, diserahkan kepada iblis, karena penolakannya terhadap Yesus Mesias. Iman Kristen yang murtad sejak tanggal 7 Maret 321 juga merupakan Israel rohani yang jatuh sejak tanggal tersebut. Di sini, Tuhan menyajikan kepada kita Israel rohani yang otentik yang diberkati oleh-Nya sejak tahun 1843. Ini adalah Israel yang mengemban misi universal Advent Hari Ketujuh. Dan angka "144.000" yang disebutkan sudah layak untuk dijelaskan. Hal ini tidak dapat dipahami secara harafiah, karena jika kita membandingkan keturunan Abraham dengan "bintang-bintang di surga", jumlahnya nampaknya terlalu kecil. Bagi Tuhan Pencipta, angka sama pentingnya dengan huruf. Untuk itulah kita harus memahami bahwa istilah "angka" dalam ayat ini hendaknya tidak dimaknai sebagai besaran angka, melainkan sebagai kode spiritual yang menunjuk pada perilaku keagamaan yang diridhoi dan dikuduskan oleh Allah (yang disucikan-Nya). Jadi "144.000" dijelaskan sebagai berikut: $144 = 12 \times 12$, dan $12 = 7$, bilangan Tuhan + 5, bilangan manusia = persekutuan antara Tuhan dan manusia. Kubus dari bilangan ini adalah lambang kesempurnaan dan kuadratnya, yaitu permukaannya. Proporsi ini adalah proporsi Yerusalem baru yang dijelaskan dalam Wahyu 21:16 dalam sebuah kode spiritual.

Istilah “*seribu*” yang berikutnya melambangkan jumlah orang banyak yang tidak terhitung banyaknya. Faktanya, “*144.000*” berarti sejumlah besar orang yang telah ditebus secara sempurna dan membuat perjanjian dengan Allah. Penyebutan suku-suku Israel ini seharusnya tidak mengejutkan kita karena Allah tidak meninggalkan proyek-Nya meskipun aliansi-Nya dengan manusia mengalami kegagalan berturut-turut. Model Yahudi yang dihadirkan sejak eksodus dari Mesir tidak berlaku sampai pada Kristus tanpa alasan. Dan melalui kebenaran Kristiani-Nya dan penghormatan terhadap semua perintah-Nya, termasuk perintah tentang hari Sabat pada khususnya, dan pemulihan moral, kesehatan, dan peraturan-peraturan lainnya, Tuhan menemukan, dalam ajaran Adventisme yang setia pada hari-hari terakhir, model Israel menyesuaikan diri dengan ajarannya. ideal. Mari kita tambahkan bahwa dalam teks ^{perintah ke-4}, Tuhan bersabda tentang hari Sabat Pilihan-Nya: “*Kamu mempunyai enam hari untuk melakukan semua pekerjaanmu ... tetapi tanggal 7 ^{adalah} hari YaHWéH, Tuhanmu*”. Ternyata 6 hari 24 jam berjumlah 144 jam. Dengan demikian kita dapat menyimpulkan bahwa 144.000 orang yang dimeteraikan itu adalah orang-orang yang menjalankan tata cara ilahi ini dengan setia. Kehidupan mereka diselingi oleh penghormatan terhadap enam hari yang diberikan untuk pekerjaan sekuler mereka. Tetapi pada ^{hari ke 7} mereka menghormati objek peristirahatan yang disucikan dari perintah ini. Karakter rohani dari Israel “Advent” ini akan ditunjukkan dalam ayat 5 sampai 8 berikutnya. Nama-nama leluhur Ibrani yang dikutip bukanlah nama-nama yang menyusun Israel duniawi. Mereka yang dipilih Tuhan hanya ada di sana untuk membawa pesan tersembunyi sebagai pembenaran atas asal usul mereka. Seperti halnya nama “*tujuh majelis*”, nama “*dua belas suku*” membawa pesan ganda. Yang paling sederhana terungkap dari terjemahannya. Namun yang paling kaya dan rumit didasarkan pada pernyataan masing-masing ibu ketika membenarkan pemberian nama pada anaknya.

Ayat 5: “*dari suku Yehuda, dua belas ribu orang yang dimeteraikan; dari suku Ruben dua belas ribu orang; dari suku Gad dua belas ribu orang; »*

Untuk setiap nama, angka “*dua belas ribu orang yang dimeteraikan*” berarti: sejumlah besar manusia yang bersekutu dengan Allah yang dimeteraikan pada hari Sabat.

Yehuda : Segala puji bagi YaHWéH; kata-kata keibuan dalam Kejadian 29:35: “*Aku akan memuji YaHWéH*”.

Ruben : Lihat seorang putra; kata-kata keibuan dari Kejadian 29:32: “*TUHAN telah melihat kehinaanku*”

Gad : Kebahagiaan; kata-kata keibuan dari Kejadian 30:11: “*Betapa bahagiannya!* »

Ayat 6: “*dari suku Asyer, dua belas ribu orang; dari suku Naftali dua belas ribu orang; dari suku Manasye dua belas ribu; »*

Untuk setiap nama, angka “*dua belas ribu orang yang dimeteraikan*” berarti: sejumlah besar manusia yang bersekutu dengan Allah yang dimeteraikan pada hari Sabat.

Asher : Bahagia: kata-kata keibuan dari Kejadian 30:13: “*Betapa bahagiannya aku!* »

Naftali : Perjuangan: kata-kata keibuan dari Kejadian 30:8: “ *Aku bergumul secara ilahi melawan saudara perempuanku dan aku menang .*”

Manasye : Melupakan : kata-kata keibuan dari Kejadian 41:51: “ *Allah telah membuatku melupakan segala kesedihanku* ”.

Ayat 7: “ *dari suku Simeon dua belas ribu orang; dari suku Lewi dua belas ribu; dari suku Isakhar dua belas ribu orang; » Untuk setiap nama, angka “ dua belas ribu orang yang dimeteraikan ” berarti: sejumlah besar manusia yang bersekutu dengan Tuhan yang dimeteraikan pada hari Sabat.*

Simeon : Dengarlah: kata-kata keibuan dari Kej.29:33: “ *TUHAN telah mendengar, bahwa aku tidak dikasihi* ”.

Levi : Terlampir: kata-kata keibuan dari Kejadian 29:34: “ *Untuk saat ini, suamiku akan melekatkan dirinya padaku .*”

Isakhar : Gaji: kata-kata keibuan dari Kejadian 30:18: “ *Allah telah memberikan kepadaku gajiku* ”.

Ayat 8: “ *dari suku Zebulon dua belas ribu orang; dari suku Yusuf dua belas ribu; dari suku Benyamin, dua belas ribu orang yang dimeteraikan. »*

Untuk setiap nama, angka “ *dua belas ribu orang yang dimeteraikan* ” berarti: sejumlah besar manusia yang bersekutu dengan Allah yang dimeteraikan pada hari Sabat.

Zebulon : Tempat tinggal: kata-kata keibuan dalam Kejadian 30:20: “ *Kali ini suamiku akan tinggal bersamaku* ”.

Joseph : Dia menghapus (atau dia menambahkan): kata-kata keibuan dari Kejadian 30:23-24: “ *Allah telah menghapus celaanku... / (... semoga YaHWéH menambahkan anak laki-laki lagi kepadaku)* ”

Benyamin : Putra dari kanan: kata-kata dari pihak ibu dan pihak ayah dari Kejadian 35:18: “ *Dan ketika dia hendak melepaskan hantunya karena dia sedang sekarat, dia memberinya nama Ben-oni (Putra kesedihanku) tetapi ayahnya memanggilnya Benyamin (Anak Kanan).*

12 nama ini, serta kata-kata dari pihak ibu dan pihak ayah, mengungkapkan pengalaman yang dialami oleh kumpulan terakhir umat Advent yang dipilih oleh Tuhan; “ *mempelai wanita mempersiapkan diri* ” untuk Mempelai Laki-Lakinya Kristus dalam Wahyu 19:7. Di bawah nama belakang yang disajikan, yaitu “ *Benyamin* ”, Tuhan menubuatkan situasi terakhir dari Orang Terpilih-Nya, yang diancam akan dibunuh oleh orang-orang pemberontak. Perubahan nama yang dilakukan oleh sang ayah, Israel, menubuatkan campur tangan Tuhan demi kepentingan orang-orang pilihannya. Kembalinya dia dengan gemilang membalikkan keadaan. Mereka yang akan mati dimuliakan dan diangkat ke surga di mana mereka bergabung dengan Yesus Kristus, Tuhan pencipta yang mahakuasa dan mulia. Ungkapan “Anak-anak dari Hak” mempunyai makna nubuatan sepenuhnya: hak adalah umat pilihan, atau Israel rohani terakhir, dan anak-anaknya, umat pilihan yang telah ditebus dan membentuknya. Juga, inilah domba-domba yang ditempatkan di sebelah kanan Tuhan (Mat.25:33).

Ayat 9: “ *Kemudian aku melihat, ternyata ada banyak sekali orang banyak, yang tidak terhitung banyaknya, dari setiap bangsa, suku, kaum, dan bahasa. Mereka berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, mengenakan jubah putih dan memegang daun palem di tangan mereka. »*

“ *Kumpulan besar yang tak seorang pun dapat menghitungnya* ” ini meneguhkan sifat simbolis yang dikodekan secara rohani dari “ *angka* ” “144.000” dan “12.000” yang disebutkan dalam ayat-ayat sebelumnya. Lebih jauh lagi, keturunan Ibrahim disinggung dengan ungkapan: “ *tak seorang pun dapat menghitungnya* ”; adapun “ *bintang-bintang di langit* ” yang ditunjukkan Allah kepadanya dengan bersabda: “ *begitulah keturunanmu* ”. Asal usul mereka bermacam-macam, *dari setiap bangsa, setiap suku, setiap bangsa, dan setiap bahasa*, dan dari setiap zaman. Namun, tema bab ini secara khusus menargetkan pesan Advent terkini tentang universalitas yang diberikan Tuhan. Mereka mengenakan “ *jubah putih* ” karena mereka siap mati sebagai martir, dijatuhi hukuman mati berdasarkan dekrit yang diumumkan oleh pemberontak terakhir menurut Wahyu 13:15. “ *Telapak tangan* ” yang dipegang di tangan mereka melambangkan kemenangan mereka melawan kubu pendosa.

Ayat 10: “ *Lalu mereka berseru dengan suara nyaring, katanya: Keselamatan ada pada Allah kita yang duduk di atas takhta itu, dan pada Anak Domba.* »

Tindakan tersebut membangkitkan konteks kembalinya kemuliaan Yesus Kristus, sejalan dengan gambaran reaksi kubu pemberontak yang dijelaskan dalam Wahyu 6:15-16. Di sini, pernyataan yang dibuat oleh pejabat terpilih yang diselamatkan adalah kebalikan dari pernyataan para pemberontak. Bukannya membuat mereka takut, kedatangan Kristus kembali malah membuat mereka bersukacita, meyakinkan mereka, dan menyelamatkan mereka. Pertanyaan yang diajukan oleh para pemberontak “ *Siapa yang dapat bertahan?*” » menerima jawabannya di sini: umat Advent yang tetap setia pada misi yang dipercayakan Tuhan kepada mereka sampai akhir dunia dengan mempertaruhkan nyawa mereka, jika perlu. Kesetiaan ini didasarkan pada keterikatan mereka untuk menghormati hari Sabat suci yang dikuduskan oleh Allah sejak dunia dijadikan, dan kasih mereka yang diwujudkan terhadap firman nubuatan-Nya. Terlebih lagi karena mereka kini mengetahui bahwa hari Sabat menubuatkan masa istirahat besar di milenium ketujuh yang mana, dengan kemenangan setelah Yesus Kristus, mereka akan dapat memasukinya dengan menerima kehidupan kekal yang dijanjikan dalam nama-Nya.

Ayat 11: “ *Dan semua malaikat berdiri mengelilingi takhta itu dan para tua-tua dan keempat makhluk hidup itu; dan mereka sujud di hadapan takhta, di hadapan Allah,*

Pemandangan yang dihadirkan kepada kita mengingatkan kita akan masuknya ke dalam peristirahatan surgawi yang agung dari Allah. Kami menemukan gambar dari bab 4 dan 5 yang membahas tema ini.

Ayat 12: “ *berkata: Amin! Segala puji, kemuliaan, hikmat, ucapan syukur, hormat, kuasa dan keperkasaan bagi Allah kita selama-lamanya. Amin!* »

Senang dengan akhir yang indah dari pengalaman keselamatan duniawi ini, para malaikat mengungkapkan kegembiraan dan rasa terima kasih mereka kepada Tuhan yang baik yang merupakan Pencipta kita, milik mereka, milik kita, yang mengambil inisiatif dalam penebusan dosa-dosa orang-orang pilihan di bumi. , berinkarnasi dalam kelemahan daging manusia, menderita kematian mengerikan yang dituntut oleh keadilan-Nya. Banyak sekali mata yang tak kasat mata ini

mengikuti setiap tahapan rencana keselamatan ini dan mengagumi pertunjukan kasih Allah yang luar biasa. Kata pertama yang mereka ucapkan adalah “ *Amin!*” Sungguh-sungguh! Itu benar! Sebab Tuhan adalah Tuhan kebenaran, Yang Maha Benar. Kata kedua adalah “ *itu pujian* ” itu juga merupakan nama depan dari 12 suku: “ *Yehuda* ” = Pujian. Kata ketiga adalah “ *itu kemuliaan* ” dan Tuhan memang peduli dengan kemuliaan-Nya karena Dia akan mengingatnya dalam Wahyu 14:7 untuk menuntutnya, dalam gelar Tuhan pencipta yang unik, dari mereka yang telah mengklaim keselamatan-Nya sejak tahun 1843. Kata keempat adalah “ *hikmat* ”. Studi terhadap dokumen ini bertujuan agar dapat ditemukan oleh semua pejabat terpilih. Hikmat ilahi ini berada di luar imajinasi kita. Kehalusan, permainan pikiran, semuanya ada dalam format ilahi. Yang kelima adalah “ *ucapan syukur* ”. Ini adalah bentuk syukur keagamaan yang dilakukan dengan *kata-kata dan perbuatan suci*. Di kelas enam datanglah “*kehormatan*”. Inilah yang paling membuat Tuhan frustrasi oleh para pemberontak. Mereka memperlakukannya dengan hina dengan menantang kehendaknya yang telah diwahyukan. Sebaliknya, para pejabat terpilih memberinya, sejauh mungkin, kehormatan yang sah menjadi haknya. Pada yang ketujuh dan kedelapan muncullah “ *kekuatan dan kekuatan* ”. Kedua hal yang mengikat ini diperlukan untuk menjatuhkan para tiran di bumi, untuk menghancurkan para pemberontak yang sombong ketika mereka masih memerintah bumi. Tanpa *kekuasaan* dan *kekuatan ini*, orang-orang terpilih terakhir akan mati seperti banyak martir lainnya di era Kristen.

Ayat 13: “ *Dan salah seorang tua-tua itu menjawab dan berkata kepadaku: Siapakah mereka yang berpakaian jubah putih itu dan dari manakah mereka berasal?* »

Pertanyaan yang diajukan dimaksudkan untuk mengungkapkan kepada kita kekhususan lambang “ *jubah putih* ” dalam hubungannya dengan pakaian “ *putih* ” dalam Wahyu 3:4 dan “ *lenan halus* ” yang dalam Wahyu 19:8 berarti, “ *karya-karya kebenaran dari orang-orang kudus* ” dari “*pengantin wanita yang telah dipersiapkan*” di akhir zaman, umat Advent akhir zaman yang setia dan siap untuk pengangkatannya ke surga.

Ayat 14: “ *Aku berkata kepadanya: Tuanku, engkau mengetahuinya. Dan dia berkata kepadaku: Inilah mereka yang datang dari kesusahan besar; mereka telah mencuci jubah mereka dan membuatnya putih dengan darah anak domba.* »

Dengan “ *jubah putih* ” yang dikenakan oleh lelaki tua tertentu, Jean sebenarnya bisa berharap mendapat tanggapan dari salah satu dari mereka. Dan jawaban yang diharapkan muncul: “ *Mereka adalah orang-orang yang datang dari masa kesusahan besar*”, yaitu orang-orang terpilih, korban dan martir perang agama dan ateisme sebagaimana diungkapkan kepada kita melalui “ *meterai ke-5* ”. dalam Wahyu 6:9 sampai 11: “ *Sebuah jubah putih diberikan kepada mereka masing-masing; dan mereka disuruh tetap beristirahat untuk beberapa waktu lebih lama, sampai jumlah rekan-rekan hamba mereka dan saudara-saudara mereka yang akan dihukum mati seperti mereka sudah lengkap.* » Dalam Wahyu 2:22, “ *kesengsaraan besar* ” mengacu pada pembantaian rezim revolusioner atheis Perancis yang terjadi antara tahun 1793 dan 1794. Sebagai penegasannya, dalam Wahyu 11:13, kita membaca: “ *...tujuh ribu orang terbunuh dalam*

peristiwa ini. gempa bumi " ; "*Tujuh* " untuk agama, dan "*seribu* " untuk banyak. Revolusi Perancis ibarat gempa bumi yang juga memakan korban jiwa hamba Tuhan. Namun "*kesengsaraan besar* " ini hanyalah bentuk pertama dari pencapaian ini. Bentuk keduanya akan dicapai dengan "*sangkalala ke-6* " dari Wahyu 9, kehalusan penyuntingan dalam Wahyu 11 akan mengungkapkan fakta ini. Banyak orang Kristen yang tidak setia akan dibunuh selama Perang Dunia Ketiga yang dilambangkan dan ditegaskan oleh "*sangkalala ke-6* ". Namun sejak tahun 1843, Tuhan telah memilih orang-orang pilihan yang disucikan-Nya dan orang-orang terakhir yang Dia pisahkan terlalu berharga di mata-Nya untuk dimusnahkan. Dia mempersiapkan mereka untuk kesaksian terakhir mengenai sejarah keselamatan duniawi; sebuah kesaksian kesetiaan yang akan mereka berikan kepadanya dengan tetap setia pada Sabat hari ketujuh, bahkan ketika diancam akan dibunuh oleh kubu pemberontak. Ujian terakhir dari rencana Tuhan ini terungkap dalam pesan yang disampaikan kepada "*Filadelfia* " dalam Wahyu 3:10 dan dalam Wahyu 13:15 (keputusan kematian). Bagi Tuhan, niat adalah tindakan yang bernilai, dan sejauh, ketika diuji, mereka menerima risiko kematian, mereka diasimilasikan oleh-Nya ke dalam kelompok syuhada dan dengan demikian dianggap sebagai syuhada sejati yang "*berjubah putih* ". Mereka akan lolos dari kematian hanya karena campur tangan Yesus Kristus yang menyelamatkan. Dalam ujian terakhir ini, setelah "*kesengsaraan besar* " yang kedua , melalui kesaksian kesetiaan mereka, mereka, pada gilirannya, akan "*mencuci jubah mereka, dan memutihkannya dengan darah anak domba* " tetap setia sampai akhir hayat mereka akan diancam. Pada akhir dari ujian iman yang terakhir ini, jumlah mereka yang mati sebagai martir akan lengkap dan "*peristirahatan* " fana dari orang-orang kudus yang mati sebagai martir pada "*meterai kelima* " akan berakhir dengan kebangkitan mereka. Sejak tahun 1843 dan khususnya sejak tahun 1994, pekerjaan pengudusan yang dilakukan oleh Tuhan menjadikannya tidak berguna, kematian umat pilihan sejati yang tetap hidup dan setia sampai saat kedatangannya kembali dan berakhirnya masa rahmat yang mendahuluinya menjadikannya lebih dari itu. tidak berguna.

Ayat 15: "*Itulah sebabnya mereka menghadap takhta Allah dan melayani Dia siang malam di bait-Nya. Dia yang duduk di atas takhta itu akan mendirikan kemahnya di atas mereka; »*

Kami memahami bahwa bagi Tuhan, orang-orang pilihan seperti ini mewakili kelompok elite yang sangat tinggi. Dia akan memberinya penghargaan khusus. Dalam ayat ini, Roh menggunakan dua bentuk konjugasi, masa kini dan masa depan. Kata kerja yang dikonjugasikan dalam present tense "*mereka* " dan "*melayani Dia* " mengungkapkan kesinambungan perilaku mereka dalam tubuh daging mereka yang merupakan Bait Allah yang diam di dalam mereka. Dan tindakan ini akan dilanjutkan di surga setelah mereka diangkat oleh Yesus Kristus. Di masa depan, Tuhan memberikan jawaban atas kesetiaan mereka: "*Dia yang duduk di atas takhta akan mendirikan kemahnya di atas mereka* " untuk selamanya.

Ayat 16: "*Mereka tidak akan lagi merasa lapar atau haus lagi, dan tidak akan terik matahari atau panas terik. »*

Kata-kata ini bagi umat Advent terpilih di akhir zaman berarti bahwa mereka “*lapar*” karena tidak diberi makanan dan “*haus*” karena tidak diberi air oleh para penyiksa dan sipir penjara. “*Api matahari*”, yang “*panasnya*” semakin meningkat pada malapetaka keempat dari tujuh tulaah terakhir yang dilancarkan Allah, akan membakar mereka dan menyebabkan mereka menderita. Tetapi juga oleh api dari tumpukan kayu inkuisisi kepausan, jenis “*panas*” lainnya yang membuat para martir dari “*meterai kelima*” dibakar atau disiksa. Kata “*panas*” juga berhubungan dengan tembakan senjata konvensional dan atom yang digunakan dalam konteks *sangkakala keenam*. Mereka yang selamat dari konflik terakhir ini akan melewati masa-masa sulit. Hal-hal ini tidak akan pernah terjadi lagi dalam kehidupan kekal, yang hanya akan dimasuki oleh orang-orang pilihan.

Ayat 17: “*Sebab Anak Domba yang ada di tengah-tengah takhta itu akan menggembalakan mereka dan menuntun mereka ke mata air kehidupan, dan Allah akan menghapus segala air mata dari mata mereka.* »

“*Anak Domba*” sebenarnya juga adalah Gembala yang Baik yang akan menggembalakan domba-domba kesayangannya. Keilahian-Nya sekali lagi ditegaskan di sini melalui posisinya “*di tengah-tengah takhta*”. Kuasa ilahi-Nya menuntun orang-orang pilihan-Nya “*ke sumber air kehidupan*”, sebuah gambaran simbolis dari kehidupan kekal. Dan menargetkan konteks terakhir di mana, sekembalinya, orang-orang pilihan terakhirnya akan menangis, dia akan “*menghapus setiap air mata dari mata mereka*”. Namun air mata juga menjadi bagian dari semua umat pilihan-Nya yang dianiaya dan dianiaya sepanjang sejarah era Kristen, sering kali hingga nafas terakhir mereka.

Catatan: Meskipun terdapat gambaran-gambaran menyesatkan yang terjadi pada tahun 2020, di mana iman yang sejati tampaknya telah lenyap, Allah menubuatkan pertobatan dan keselamatan “banyak orang” yang berasal dari semua ras, etnis dan bahasa asal bumi. Merupakan hak istimewa nyata yang Dia berikan kepada para pejabat terpilih untuk mengetahui bahwa, menurut Wahyu 9:5-10, masa pemahaman dan perdamaian umat beragama universal hanya diprogram oleh-Nya untuk “150” tahun (atau *lima tahun kenabian*) . bulan) antara tahun 1844 dan 1994. Kriteria khas dari orang-orang pilihan sejati ini dikutip oleh Roh dalam pesannya di Wahyu 17:8: “*Binatang yang kamu lihat itu ada, dan ia tidak ada lagi. Dia harus bangkit dari jurang maut, dan menuju kebinasaan. Dan mereka yang tinggal di bumi, yang namanya tidak tertulis dalam kitab kehidupan sejak dunia dijadikan, akan heran ketika mereka melihat binatang itu, karena binatang itu sudah ada, dan tidak ada lagi, dan bahwa binatang itu akan muncul kembali.* » **Orang-orang yang benar-benar terpilih tidak akan terkejut** ketika mereka melihat hal-hal yang telah diumumkan Tuhan kepada mereka melalui firman nubuatan-Nya terjadi.

Wahyu 8: Empat sangkakala pertama
Empat hukuman Tuhan yang pertama

Ayat 1: “ Ketika Ia membuka meterai ketujuh, terjadilah keheningan di surga selama kira-kira setengah jam. »

Pembukaan “ *meterai ketujuh* ” sangatlah penting, karena ini memberi wewenang kepada pembukaan lengkap kitab Wahyu “ *yang dimeteraikan dengan tujuh meterai* ” menurut Wahyu 5:1. Keheningan yang menandai pembukaan ini memberikan aksi ini kesungguhan yang luar biasa. Ini memiliki dua pembenaran. Yang pertama adalah gagasan putusnya hubungan antara langit dan bumi yang disebabkan oleh ditinggalkannya hari Sabat pada tanggal 7 Maret 321. Yang kedua dijelaskan sebagai berikut: dengan iman, saya mengidentifikasi “ *meterai ketujuh* ” ini dengan “ *meterai Allah yang hidup* ” dari pasal 7 yang menurut pendapat saya menunjuk pada hari Sabat suci yang dikuduskan oleh Allah sejak dunia dijadikan. Dia mengingat pentingnya hal ini dengan menjadikannya sebagai pokok dari perintah keempat dari sepuluh perintah-Nya. Dan di sana, saya menemukan bukti yang mengungkapkan betapa pentingnya hal ini bagi Tuhan, Pencipta kita yang agung. Namun dalam kitab Kejadian, saya perhatikan bahwa hari ketujuh disajikan secara terpisah di pasal 2. Enam hari pertama dibahas di pasal 1. Selanjutnya, hari ketujuh tidak ditutup, seperti hari-hari sebelumnya, dengan rumus “ *ada sore dan pagi* ”. Kekhususan ini dibenarkan oleh peran kenabiannya dalam milenium ketujuh proyek penyelamatan Tuhan. Ditempatkan di bawah tanda kekekalan umat pilihan yang ditebus oleh darah Yesus Kristus, milenium ketujuh itu sendiri bagaikan hari tanpa akhir. Untuk menegaskan hal-hal tersebut, dalam penyajiannya dalam Alkitab Ibrani, Taurat, teks perintah keempat dipisahkan dari yang lain dan didahului dengan tanda yang memerlukan waktu hening penuh hormat. Tanda ini adalah huruf “Pé” dari bahasa Ibrani dan dengan demikian terisolasi menandai jeda dalam teks, maka diambil nama “pétuhot”. Oleh karena itu, istirahat sabat pada hari ketujuh mempunyai alasan untuk ditandai oleh Allah dengan cara tertentu. Sejak musim semi tahun 1843, hal ini telah menyebabkan hilangnya kepercayaan tradisional Protestan, pewaris “Minggu” Katolik. Dan sejak cobaan yang sama, tetapi pada musim gugur tahun 1844, sekali lagi menjadi tanda milik Tuhan yang diberikan Yehé.20:12-20 kepadanya: “ *Aku juga memberi mereka hari Sabatku sebagai tanda antara aku dan mereka, untuk itu supaya mereka mengetahui bahwa Akulah YAHWEH yang menguduskannya.../...Kuduskanlah hari-hari Sabat-Ku, dan agar hal itu menjadi tanda antara Aku dan kamu yang dengannya dapat diketahui bahwa Akulah Yahweh, Tuhanmu.* » Hanya melalui Dialah orang yang terpilih dapat masuk ke dalam rahasia Tuhan dan menemukan program tepat dari proyek wahyu-Nya.

Konon, di pasal 8, Tuhan membangkitkan rangkaian pesan kutukan. Hal ini membawa saya untuk melihat kebenaran hari Sabat dalam aspek kutukan yang ditinggalkannya hari Sabat, oleh orang-orang Kristen sejak tanggal 7 Maret 321, yang telah mengakibatkan rantai di sepanjang era Kristen. Hal ini juga yang ditegaskan oleh ayat berikutnya dengan menghubungkan tema hari Sabat dengan “ *tujuh sangkakala* ”, simbol dari “tujuh hukuman ilahi” yang akan menimpa ketidaksetiaan umat Kristiani pada tanggal 7 Maret 321.

Ayat 2: “ *Dan aku melihat ketujuh malaikat itu berdiri di hadapan Allah, dan kepada mereka diberikan tujuh sangkakala.* »

Keistimewaan pertama yang diperoleh melalui pengudusan Sabat hari ketujuh, yang disucikan oleh Allah sendiri, adalah memahami makna yang Ia berikan pada tema “ *tujuh sangkakala* ”. Dilihat dari bentuk pendekatan yang

diberikan, tema ini benar-benar membuka kecerdasan si terpilih. Karena ini memberikan bukti atas tuduhan “ *dosa* ” yang dikutip dalam Dan.8:12 terhadap Majelis Kristen, demi Tuhan. Memang benar “tujuh hukuman” ini tidak akan dijatuhkan oleh Tuhan jika dosa ini tidak ada. Lebih jauh lagi, mengingat Imamat 26, hukuman ini dibenarkan karena kebencian terhadap perintah-perintah-Nya. Dalam perjanjian lama, Tuhan telah menerapkan prinsip yang sama, untuk menghukum kejahatan Israel duniawi yang tidak setia dan rusak. Tuhan pencipta dan pembuat undang-undang yang tidak berubah, memberi kita bukti indah akan hal ini. Kedua perjanjian tersebut tunduk pada persyaratan kepatuhan dan kesetiaan yang sama.

Akses ke tema “ *terompet* ” akan memungkinkan untuk menunjukkan kecaman berturut-turut terhadap semua agama Kristen: Katolik, Ortodoks, Protestan sejak tahun 1843, tetapi juga Advent sejak tahun 1994. Hal ini juga mengungkapkan hukuman universal dari “ *terompet keenam* ” yang akan pukul mereka bersama-sama sebelum akhir masa percobaan. Dengan demikian, kita dapat mengukur pentingnya hal tersebut. “ *Sangkalala ketujuh* ” yang dikaitkan dengan kedatangan Kristus, tindakan langsung Allah, akan dibahas secara terpisah, seperti hari Sabat, dalam pasal 11, kemudian akan dikembangkan secara luas dalam pasal 18 dan 19.

Selama 17 abad terakhir sejak tahun 321, atau lebih tepatnya tahun 1709, tahun 1522 telah ditandai dengan kutukan-kutukan akibat pelanggaran hari Sabat sampai pemulihannya yang dijadwalkan pada tahun 1843 dalam ketetapan Dan.8:14. Dan sejak tanggal pemulihannya hingga kedatangan Yesus Kristus kembali pada tahun 2030, hari Sabat hanya memberikan berkatnya selama 187 tahun. Oleh karena itu, Sabat lebih lama membawa kerugian bagi orang-orang yang tidak setia daripada kebaikan bagi orang-orang pilihan yang setia. Kutukan menang dan oleh karena itu tema ini mendapat tempatnya di bab 8 yang menyajikan kutukan ilahi.

Ayat 3: “ *Lalu datanglah seorang malaikat lain dan berdiri di atas mezbah dengan sebuah pedupaan emas; dan mereka memberinya banyak dupa, agar ia dapat mempersembahkannya, dengan doa semua orang kudus, di atas mezbah emas yang ada di hadapan takhta.* »

Dalam Daniel 8:13, setelah mengutip “ *dosa yang membinasakan* ”, orang-orang kudus dalam penglihatan tersebut membangkitkan “ *keabadian* ” yang berhubungan dengan “ *imamat* ” surgawi Yesus Kristus yang “ *tidak dapat dikomunikasikan* ”, menurut Ibr.7:23. Di bumi, sejak tahun 538, rezim kepausan telah menghapuskannya menurut Dan.8:11. Pada tahun 1843, rekonsiliasi dengan Yesus Kristus memerlukan pengembaliannya. Inilah tujuan dari tema yang kita bahas dalam ayat 3 ini yang membuka surga dan menunjukkan kepada kita Yesus Kristus dalam peran simbolis-Nya sebagai imam besar surgawi yang menjadi perantara bagi dosa-dosa orang-orang pilihan-Nya, dan hanya mereka saja. Perlu diingat, bahwa di bumi, antara tahun 538 dan 1843, adegan dan peran ini diparodikan dan direbut oleh aktivitas para paus Katolik Roma yang saling menggantikan seiring berjalannya waktu, yang terus-menerus membuat Tuhan frustrasi atas hak kedaulatan tertinggi-Nya yang sah.

Karena hal ini disajikan dalam pasal 8 ini dan karena hal ini berakhir pada saat yang sama dengan ditinggalkannya hari Sabat, maka tema tentang perantaraan Yesus Kristus ini juga disajikan kepada kita di bawah aspek kutukan atas berhentinya perantaraan ini bagi umat Kristiani. banyak sekali korban yang tidak sadarkan diri dari “hari matahari” Romawi kafir; ini, bahkan dan khususnya , setelah perubahan namanya yang menipu dan menggoda: “Minggu”: hari Tuhan. Ya, tapi dari tuan yang mana? Sayang! Yang di bawah.

Ayat 4: “ *Asap dupa naik seiring dengan doa para wali dari tangan malaikat di hadapan Tuhan.* »

“ *Wewangian* ” yang menyertai “ *doa orang-orang kudus* ” melambangkan bau harum pengorbanan Yesus Kristus. Demonstrasi kasih dan kesetiaan-Nyalah yang membuat doa orang-orang pilihan-Nya dapat diterima oleh penghakiman ilahi-Nya. Kita harus mencatat dalam ayat ini pentingnya asosiasi kata “ *asap* ” dan “ *doa orang-orang kudus* ”. Rincian ini akan digunakan dalam Wahyu 9:2 untuk menunjuk pada doa-doa orang Kristen Protestan palsu, sejak situasi baru terjadi pada tahun 1843.

Apa yang Allah nyatakan dalam ayat ini adalah situasi yang terjadi antara masa para rasul dan tanggal terkutuk yaitu 7 Maret 321. Sebelum meninggalkan hari Sabat, Yesus menerima doa-doa orang-orang pilihan dan menjadi perantara dalam nama-Nya bagi mereka. Ini adalah gambaran pengajaran yang menandakan bahwa hubungan vertikal antara Tuhan dan umat pilihannya tetap terjaga. Hal ini akan terjadi selama mereka bersaksi tentang kesetiaan terhadap pribadinya dan ajaran kebenarannya, sampai tahun 321. Pada tahun 1843, imamat Yesus akan *melanjutkan* semua aktivitasnya yang diberkati demi kepentingan orang-orang kudus Advent yang terpilih. Namun, antara tahun 321 dan 1843, para reformis mendapat manfaat dari pengampunannya, seperti yang terjadi pada era *Tiatira* .

Ayat 5: “ *Lalu malaikat itu mengambil pedupaan itu, lalu mengisinya dengan api dari mezbah, lalu melemparkannya ke bumi. Dan terdengarlah suar-suara, guruh, kilat, dan gempa bumi.* »

Tindakan yang dijelaskan ini terlihat sangat kejam. Itu adalah Yesus Kristus di akhir pelayanan perantaraannya ketika tiba waktunya untuk berakhirnya masa kasih karunia. Peran “*altar* ” berakhir, dan “*api* ”, gambaran kematian Yesus Kristus yang menebus, “*dilemparkan ke bumi* ”, menuntut hukuman dari mereka yang meremehkannya, dan bagi sebagian orang, meremehkannya. Akhir dunia yang ditandai dengan campur tangan langsung Allah ditunjukkan di sini melalui rumusan kunci yang diungkapkan dalam Wahyu 4:5 dan Kel.19:16. Tinjauan mengenai era Kristen berakhir dengan kedatangan Yesus Kristus “Adventist”.

Seperti halnya hari Sabat, tema perantaraan surgawi Yesus Kristus disajikan dalam aspek kutukan penghakiman antara tahun 321 dan 1843. Orang-orang kudus yang mempertanyakan Roh mengenai hal itu, dalam Dan.8:13, mempunyai alasan yang baik untuk itu. ingin mengetahui kapan imamat “*abadi* ” akan diambil alih oleh Yesus Kristus.

Catatan : Tanpa mempertanyakan penafsiran sebelumnya, penjelasan kedua masuk akal. Dalam penafsiran kedua ini, akhir dari tema perantaraan Yesus Kristus dapat dikaitkan dengan tanggal 7 Maret 321, saat ketika pengabaian hari

Sabat oleh umat Kristiani menyebabkan Tuhan masuk ke dalam murka yang akan ditebus oleh orang-orang Barat. Kekristenan, melalui “ *tujuh sangkakala* ” yang berasal dari ayat 6 berikutnya. Penjelasan ganda ini semakin dibenarkan karena pengabaian hari Sabat mempunyai konsekuensi hingga akhir dunia, pada tahun 2030, tahun di mana melalui kedatangan-Nya yang mulia, Yesus Kristus akan selamanya menyingkirkan rezim kepausan Romawi dan rezim Amerika yang terakhir. Dukungan Protestan, klaim palsu mereka untuk mengabdikan dan mewakili dia. Yesus kemudian akan melanjutkan gelar “ *Kepala* ” Gereja yang direbut oleh kepausan. Memang benar, tidak seperti orang-orang pilihan yang setia, orang-orang Kristen kafir yang telah jatuh akan mengabaikan keputusan Dan.8:14 dan konsekuensinya sampai akhir dunia; yang membenarkan ketakutan mereka ketika Yesus datang kembali sesuai dengan ajaran Wahyu 6:15-16. Sebelum tahun 2030, enam “ *sangkakala* ” pertama akan dilaksanakan antara tahun 321 dan 2029. Dengan “ *sangkakala keenam* ”, hukuman peringatan terakhir sebelum pemusnahan terakhir, Tuhan menghukum dengan sangat berat orang-orang Kristen yang memberontak. Setelah hukuman keenam ini, dia akan mengatur kondisi untuk ujian keimanan universal yang terakhir dan dalam konteks ini, cahaya yang diwahyukan akan diwartakan dan diketahui oleh semua orang yang selamat. Di hadapan kebenaran yang telah dibuktikan, orang-orang pilihan dan orang-orang yang gugur kemudian, melalui pilihan bebas mereka, akan maju menghadapi ancaman kematian menuju nasib akhir mereka, yaitu: kehidupan kekal bagi orang-orang pilihan, kematian yang definitif dan mutlak. untuk yang terjatuh.

Ayat 6: “ *Dan ketujuh malaikat yang memegang ketujuh sangkakala itu bersiap-siap untuk meniup sangkakala.* »

Dari ayat ini, Roh memberi kita gambaran baru mengenai zaman Kekristenan, dengan mengambil tema “ *tujuh sangkakala* ”, yakni “tujuh hukuman berturut-turut” yang dibagikan ke seluruh zaman Kekristenan sejak tanggal 7 Maret 321, tahun di mana “ *dosa* ” didirikan secara resmi dan sipil . Saya ingat bahwa dalam prolog Wahyu 1, “*suara* ” Kristus sendiri sudah diumpamakan dengan suara “ *sangkakala* ”. Instrumen yang digunakan untuk memperingatkan orang-orang di Israel ini memiliki makna penuh dari wahyu Kiamat. Peringatan tersebut memperingatkan jebakan yang dipasang oleh musuh.

Ayat 7: “ *Dering pertama. Dan terjadilah hujan es dan api bercampur darah, yang dilemparkan ke atas bumi; dan sepertiga bagian bumi terbakar, dan sepertiga bagian pohon-pohon terbakar, dan segala tumbuh-tumbuhan hijau terbakar habis.* »

Hukuman pertama : dilakukan antara tahun 321 dan 538, melalui berbagai invasi ke Kekaisaran Romawi oleh apa yang disebut masyarakat “barbar”. Saya terutama ingat orang-orang “Hun” yang pemimpinnya Attila katakan bahwa dia adalah “momok Tuhan”. Sebuah momok yang membakar sebagian Eropa; Gaul utara, Italia utara dan Pannonia (Kroasia dan Hongaria barat). Mottonya adalah, Oh, betapa terkenalnya! “Dimana kudaku lewat, rumputnya tidak tumbuh kembali.” Tindakannya dirangkum dengan sempurna dalam ayat 7 ini; tidak ada yang hilang, semuanya ada. “ *Hujan es* ” melambangkan musnahnya tanaman dan “ *api* ” melambangkan musnahnya bahan-bahan habis pakai. Dan tentu saja, “ *darah yang tertumpah di bumi* ” adalah simbol dari kehidupan manusia yang

dibunuh dengan kejam. Kata kerja “ dilempar ” menunjukkan kemurkaan Tuhan pencipta, pemberi hukum, dan penyelamat yang mengilhami dan mengarahkan tindakan setelah “ *melempar api dari mezbah* ” pada ayat 5.

Pada saat yang sama, dalam Im.26:14 hingga 17, kita membaca: “ *Tetapi jika kamu tidak mendengarkan aku dan tidak melakukan semua perintah ini, jika kamu meremehkan ketetapan-ketetapan-Ku, dan jika jiwamu muak terhadap keputusan-keputusanku, maka kamu tidak melakukan semua perintah-Ku dan melanggar perjanjian-Ku, maka inilah yang akan Aku lakukan terhadap kamu. Aku akan mengirimkan kepadamu teror, penyakit dan demam yang membuat matamu merana dan jiwamu menderita; dan kamu akan menabur benihmu dengan sia-sia: musuhmu akan melahapnya. Aku akan mengarahkan wajahku melawan kamu, dan kamu akan dikalahkan di hadapan musuhmu; orang-orang yang membenci kamu akan memerintah kamu, dan kamu akan lari tanpa dikejar.* »

Ayat 8: “ *Telepon kedua berbunyi. Dan sesuatu seperti gunung besar yang terbakar api dilemparkan ke dalam laut; dan sepertiga lautan menjadi darah ,*

Hukuman Kedua : Kunci dari gambar-gambar ini ada dalam Yer.51:24-25: “ *Aku akan membalas Babel dan seluruh penduduk Kasdim atas segala kejahatan yang telah mereka lakukan terhadap Sion di depan matamu, firman YHWéH. Lihatlah, Aku menentangmu, hai gunung kehancuran, firman TUHAN, kamu yang menghancurkan seluruh bumi! Aku akan mengulurkan tanganku kepadamu, Aku akan menggulingkanmu dari bukit batu, dan Aku akan menjadikanmu gunung api.* » Dalam ayat 8 inilah Roh membangkitkan rezim kepausan Romawi di bawah nama simbolis “ *Babel* ” yang akan muncul dalam bentuk “ *Babel yang hebat* ” dalam Wahyu 14:8, 17:5 dan 18:2. “*Api*” melekat pada kepribadiannya, membangkitkan apa yang akan menghanguskannya pada kedatangan Kristus kembali dan penghakiman terakhir, serta api yang ia gunakan untuk mengobarkan kebencian kepada orang-orang yang menyetujui dan mendukungnya: raja-raja Eropa dan masyarakat Katolik mereka. . Di sini, seperti dalam kitab Daniel, “ *laut* ” melambangkan umat manusia yang peduli dengan selubung kenabian; kemanusiaan dari orang-orang tak dikenal yang pada dasarnya tetap menjadi penyembah berhala meskipun mereka jelas-jelas telah berpindah agama menjadi Kristen. Konsekuensi pertama dari berdirinya rezim kepausan pada tahun 538 adalah penyerangan terhadap orang-orang untuk mengubah agama mereka dengan kekuatan militer bersenjata. Kata “ *gunung* ” menunjukkan kesulitan geografis yang sangat besar. Inilah yang tepat untuk mendefinisikan rezim kepausan yang, sebagai musuh Tuhan, namun dibangkitkan oleh kehendak ilahi-Nya; Hal ini bertujuan untuk memperkeras kehidupan beragama umat Kristiani yang tidak setia sehingga mengakibatkan penganiayaan, penderitaan dan kematian di antara mereka dan di luar masyarakat yang berbeda agama. Wajib beragama merupakan suatu hal yang baru karena pelanggaran terhadap hari Sabat suci Tuhan. Kita berhutang budi kepadanya atas pembantaian yang tidak perlu akibat perpindahan agama secara paksa yang dilakukan oleh Charlemagne dan perintah Perang Salib yang ditujukan terhadap masyarakat Muslim, yang dilancarkan oleh Paus Urbanus II; segala sesuatu dinubuatkan dalam “ *sangkakala kedua* ” ini.

Ayat 9: “ *Dan matilah sepertiga dari makhluk-makhluk yang ada di laut yang bernyawa, dan sepertiga dari kapal-kapal binasa .* ”

Konsekuensinya bersifat universal dan akan berlangsung hingga akhir dunia. Kata “ *laut* ” dan “ *kapal* ” akan menemukan maknanya dalam bentrokan dengan kaum Muslim di Laut Mediterania, namun juga dengan masyarakat Afrika dan Amerika Selatan di mana kepercayaan Katolik yang diterapkan akan menimbulkan pembantaian yang mengerikan terhadap penduduk asli.

Pada saat yang sama kita membaca dalam Im.26:18 sampai 20: “ *Meskipun demikian, jika kamu tidak mendengarkan Aku, Aku akan menghukum kamu tujuh kali lebih banyak karena dosa-dosamu. Aku akan mematahkan kesombonganmu akan kekuatanmu, **Aku akan menjadikan langitmu seperti besi** , dan bumimu seperti perunggu. Tenagamu akan terkuras habis dengan sia-sia, tanahmu tidak akan menghasilkan hasilnya, **dan pohon-pohon di bumi tidak akan menghasilkan buahnya.*** » Dalam ayat ini, Tuhan mengumumkan pengerasan agama yang di era Kristen dicapai dengan peralihan Roma dari paganisme ke kepausan. Mari kita perhatikan ketertarikan bahwa pada saat perubahan ini, dominasi Romawi meninggalkan "Capitol" untuk melantik kepausan di istana Lateran yang terletak tepatnya di "Caelius", yaitu langit. Rezim kepausan yang keras menegaskan kekerasan agama yang dinubuatkan. Buah iman Kristen diubah. Kelemahlembutan Kristus digantikan oleh agresif dan kekejaman; dan kesetiaan pada kebenaran diubah menjadi ketidaksetiaan dan semangat terhadap kepalsuan agama.

Ayat 10: “ *Dering ketiga. Dan jatuhlah dari surga sebuah bintang besar yang menyala seperti obor; dan jatuhnya pada sepertiga sungai-sungai dan mata-mata air.* »

Hukuman ketiga : Kejahatan yang ditimbulkan semakin intensif dan mencapai puncaknya menjelang akhir Abad Pertengahan. Kemajuan dalam percetakan mekanis mendukung penerbitan Alkitab. Dengan membacanya, pejabat terpilih menemukan kebenaran yang diajarkannya. Dengan demikian ia membenarkan peran “ *dua saksi* ” yang Allah berikan kepadanya dalam Wahyu 11:3: “ *Aku akan memberikan kepada kedua saksiku kuasa untuk bernubuat, dengan mengenakan kain kabung, selama seribu dua ratus enam puluh hari .* » Karena menyukai dogma agamanya sendiri, iman Katolik hanya mengandalkan Alkitab untuk membenarkan nama-nama orang suci yang dipuja oleh umatnya. Karena kepemilikan Alkitab dikutuk olehnya dan pemiliknya akan disiksa dan dibunuh. Penemuan kebenaran alkitabiahlah yang membenarkan gambaran yang diberikan dalam ayat ini: “ *Dan jatuh dari langit sebuah bintang besar yang menyala seperti obor .*” Apinya masih menempel pada gambaran Roma yang kali ini dilambangkan dengan “ *bintang besar yang menyala-nyala* ” seperti “ *gunung besar yang menyala-nyala* ”. Kata “ *bintang* ” mengungkapkan klaimnya untuk “ *menerangi bumi* ” secara religius menurut Kej.1:15; dan ini dalam nama Yesus Kristus, yang diklaimnya sebagai gambar “ *obor* ” sejati, pembawa terang yang dengannya Dia dibandingkan dalam Wahyu 21:23. Dia masih “ *hebat* ” seperti ketika dia pertama kali memulai, tetapi api penganiyaannya semakin membesar, berubah dari kondisi “ *terbakar* ” menjadi “ *terbakar* ”. Penjelasannya sederhana, dikecam oleh Alkitab, kemarahannya semakin besar karena dia dipaksa untuk

secara terbuka menentang orang-orang pilihan Tuhan. Yang menurut Wahyu 12:15-16 memaksanya untuk beralih dari strategi “ ular ” yang licik dan menipu ke strategi “ naga ” yang menganiaya secara terbuka. Musuh-musuhnya bukan hanya orang-orang pilihan Allah yang cinta damai dan patuh, yang ada di depannya juga adalah sebuah Protestantisme palsu, yang lebih bersifat politis daripada agama, karena mereka mengabaikan perintah yang diberikan oleh Yesus Kristus dan mengangkat senjata, ia membunuh dan pembantaian sebanyak kubu Katolik. “ *Sepertiga dari sungai-sungai* ” yaitu bagian dari populasi Kristen Eropa, mengalami agresi Katolik seperti halnya “ *sumber air* ”. Model dari mata air ini adalah Tuhan sendiri menurut Yer. 2:13: “ *Sebab umat-Ku telah melakukan dosa ganda: Mereka telah meninggalkan Aku, yang adalah sumber air hidup, untuk menggali bagi mereka sendiri kolam-kolam, kolam-kolam yang retak, yang tidak menahan air.* » Dalam bentuk jamak, dalam ayat ini, Roh menunjuk dengan “ *mata air* ” orang-orang pilihan yang dibentuk menurut gambar Allah. Yohanes 7:38 menegaskan, dengan mengatakan, “ *Barangsiapa percaya kepada-Ku, aliran air hidup akan mengalir keluar darinya, seperti yang dikatakan dalam Kitab Suci.* ” » Ungkapan ini juga menunjuk pada praktek pembaptisan anak-anak yang sejak lahir, tanpa dikonsultasikan, menerima label keagamaan yang akan membuat mereka menjadi subjek dari tujuan keagamaan yang tidak mereka pilih. Ketika mereka tumbuh dewasa, suatu hari mereka akan mengangkat senjata dan membunuh lawan mereka karena etika agama menuntut hal tersebut. Alkitab mengutuk prinsip ini karena menyatakan: “ *Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum* (Markus 16:16).”

Ayat 11: “ *Nama bintang ini adalah Wormwood; dan sepertiga air itu berubah menjadi apsintus, dan banyak orang mati di dekat air itu, karena air itu menjadi pahit.* »

Berbeda dengan air murni dan pelepas dahaga yang mengacu pada Alkitab, firman Tuhan yang tertulis, ajaran Katolik disamakan dengan “ *kayu aps* ”, minuman yang pahit, beracun, dan bahkan mematikan; Hal ini dibenarkan karena hasil akhir dari ajaran ini adalah api “ *kematian kedua pada penghakiman terakhir* ”. Sebagian, “ *sepertiga* ” manusia, diubah oleh ajaran Katolik atau Protestan palsu yang diterima. “ *Air* ” adalah manusia sekaligus ajaran alkitabiah. Pada ^{abad} ke-16, kelompok Protestan bersenjata menyalahgunakan Alkitab dan ajarannya, dan seperti ayat ini, manusia dibunuh oleh manusia dan oleh ajaran agama palsu. Sebab, manusia dan ajaran agama sudah menjadi pahit. Dengan menyatakan bahwa “ *airnya telah menjadi pahit* ”, Tuhan memberikan jawaban atas tuduhan “ *kecurigaan cemburu* ” yang belum terselesaikan sejak Wahyu 6:6 pada *meterai ke-3* . Ia membenarkan, pada saat perkataan tertulisnya sampai pada hal itu, tuduhan perzinahan yang ia ajukan terhadap Majelis sejak tanggal 7 Maret 321 yang mendahului masa perzinahan yang resmi, yang secara agama disebut Pergamus dalam Apo.

Pada saat yang sama, kita membaca dalam Im.26:21-22: “ *Jika kamu menentang Aku dan tidak mau mendengarkan Aku, Aku akan memukul kamu tujuh kali lipat lagi sesuai dengan dosamu. Aku akan mengirimkan binatang-binatang liar ke arahmu, yang akan merampas anak-anakmu, yang akan membinasakan ternakmu, dan yang akan mengurangi jumlahmu; dan jalanmu akan sepi.* »

Kajian paralel terhadap Imamat 26 dan *sangkalakala ke-3* dalam kitab Wahyu menyingkapkan penghakiman yang diemban Allah pada awal masa Reformasi. Umat pilihannya yang sejati tetap damai dan pasrah, menerima kematian atau penahanan sebagai martir sejati. Namun terlepas dari teladan luhur mereka, ia hanya melihat “*binatang*” kejam yang saling berhadapan, paling sering, karena kesombongan pribadi, dan yang membunuh manusia dengan keganasan binatang buas pemangsa. Gagasan ini akan terbentuk dalam Wahyu 13:1 dan 11. Ini adalah klimaks dari waktu ketika, dalam norma **penderitaan**, Yang Terpilih dibawa “*ke padang gurun*” (= percobaan) dalam Wahyu 12:6 - 14 dengan “*dua saksi*” Allah yang tertulis dalam Wahyu 11:3. Pemerintahan kepausan yang tidak toleran, yang dinubuatkan selama 1260 tahun, akan segera berakhir.

Ayat 12: “*Dering yang keempat. Dan sepertiga dari matahari, sepertiga dari bulan, dan sepertiga dari bintang-bintang, sehingga sepertiganya menjadi gelap, dan siang hari kehilangan sepertiga cahayanya, demikian pula malam hari.* »

Hukuman keempat : Roh di sini menggambarkan “*kesengsaraan besar*” yang diumumkan dalam Wahyu 2:22. Dalam simbol-simbol, hal ini mengungkapkan dampaknya kepada kita: sebagian, “*matahari*”, simbol cahaya Tuhan, dipukul. Juga, sebagian, “*bulan*”, simbol kubu kegelapan agama yang pada tahun 1793 menyangkut umat Katolik dan Protestan yang munafik, juga terkena dampaknya. Di bawah simbol “*bintang*”, sebagian umat Kristiani yang dipanggil *untuk menerangi bumi* secara individu juga terkena dampaknya. Lalu siapakah yang dapat membedakan agama Kristen yang benar dan yang salah? Jawaban: Ideologi ateisme dianggap sebagai cahaya besar pada masa itu. Cahayanya melampaui semua cahaya lainnya. Penulis yang menulis buku tentang subjek ini sangat dihormati dan disebut sebagai “pencerahan”, seperti Voltaire dan Montesquieu. Namun, cahaya ini menghancurkan, pertama, kehidupan manusia dalam rantai, menumpahkan aliran darah. Setelah pemimpin Raja Louis XVI dan istrinya Marie-Antoinette, penganut Katolik dan Protestan pada gilirannya jatuh di bawah guillotine kaum revolusioner. Tindakan keadilan ilahi ini tidak membenarkan ateisme; namun tujuan menghalalkan segala cara, dan Tuhan hanya dapat menggulingkan para tiran dengan melawan mereka dengan tirani yang lebih unggul, lebih berkuasa, dan lebih kuat. “*Kuasa dan keperkasaan*” adalah milik Tuhan dalam Wahyu 7:12.

Pada saat yang sama, kita membaca dalam Im.26:23 sampai 25: “*Jika hukuman ini tidak memperbaiki kamu dan jika kamu melawan aku, aku juga akan melawan kamu dan aku akan memukul kamu tujuh kali lebih banyak karena dosa-dosamu. Aku akan membawa pedang melawanmu, yang akan membalas perjanjianku ; Ketika kamu berkumpul di kota-kotamu, Aku akan mengirimkan wabah penyakit ke tengah kamu, dan kamu akan diserahkan ke tangan musuh.*”. “*Pedang yang akan membalaskan dendam aliansi saya*” memang merupakan peran yang Tuhan berikan kepada rezim ateis nasional Perancis dengan menyerahkan kepala-kepala yang bersalah atas perzinahan spiritual yang dilakukan terhadap rezim tersebut. Seperti wabah dalam ayat tersebut, rezim ateis ini memprakarsai prinsip eksekusi massal sehingga algojo kemarin menjadi korban di masa depan. Berdasarkan prinsip ini, rezim yang kejam ini sepertinya

akan menelan seluruh umat manusia dalam kematian. Inilah sebabnya Tuhan akan memberinya nama “*jurang maut*”, “*binatang yang keluar dari jurang maut*”, dalam Wahyu 11:7 di mana ia mengembangkan temanya. Hal ini karena dalam Kejadian 1:2, nama ini mengacu pada bumi tanpa kehidupan, tanpa bentuk, kacau dan dalam jangka panjang, kehancuran sistematis yang dilakukan oleh rezim ateis akan terulang kembali. Sebagai contoh, kita menemukan nasib Vendée yang beragama Katolik dan monarki, yang diganti namanya menjadi “Venge” oleh kaum revolusioner yang mempunyai proyek untuk menjadikannya negeri terpencil dan tak berpenghuni.

Ayat 13: “*Dan aku melihat, lalu kudengar seekor burung rajawali terbang di tengah-tengah langit, sambil berkata dengan suara nyaring: Celakalah, celakalah, celakalah mereka yang diam di bumi, oleh karena bunyi-bunyi terompet ketiga malaikat yang lain. yang akan berdering!* »

Revolusi Perancis menghasilkan dampak yang mematikan namun mencapai tujuan yang dikehendaki Tuhan. Hal ini mengakhiri tirani agama, dan setelah itu, toleransi pun muncul. Ini adalah momen ketika, menurut Wahyu 13:3, “*binatang laut*” Katolik itu “*terluka sampai mati tetapi disembuhkan*” karena otoritas yang kuat dari “*elang*” Napoleon, yang disajikan dalam ayat ini, yang merehabilitasinya. melalui Concordat-nya. “... *seekor elang terbang di tengah langit*” melambangkan puncak kekuasaan Kaisar Napoleon¹. Dia memperluas dominasinya atas seluruh bangsa Eropa dan gagal melawan Rusia. Pilihan ini memberi kita ketepatan yang tinggi dalam menentukan penanggalan peristiwa, sehingga disarankan periode 1800 hingga 1814. Konsekuensi yang sangat besar dari pemerintahan ini merupakan tolok ukur yang kuat yang dengan demikian membenarkan kedatangan tanggal penting Daniel 8:14, 1843. Rezim penting dalam sejarah negara Perancis ini, demi Tuhan, menjadi pembawa pengumuman yang mengerikan, karena setelah dia, iman Kristiani yang universal akan memasuki masa di mana Allah akan dihantam oleh tiga hal besar “*kemalangan*”. Diulang tiga kali, ini tentang kesempurnaan “*kemalangan*”; Hal ini karena memasuki tahun 1843, seperti yang diajarkan Apo.3:2, Allah menghendaki umat Kristiani, yang mengaku keselamatan Yesus Kristus, agar mereka akhirnya menyelesaikan Reformasi yang dimulai sejak tahun 1170, tanggal ketika Pierre Valdo sepenuhnya memulihkan kebenaran alkitabiah, dan mereka menghasilkan “*karya sempurna*”; kesempurnaan ini diperlukan dalam Wahyu 3:2 dan berdasarkan keputusan Daniel 8:14. Konsekuensi penerapannya muncul di sini dalam bentuk tiga “*kemalangan*” besar yang sekarang akan kita pelajari secara terpisah. Saya ingin menekankan sekali lagi bahwa apa yang membuat periode perdamaian agama ini, secara paradoks, menjadi “*kemalangan*” yang besar, adalah warisan ateisme nasional Perancis yang meresap dan akan, hingga akhir dunia, meresap ke dalam pikiran manusia Barat. Hal ini tidak akan membantu mereka mencapai reformasi yang disyaratkan oleh Allah sejak tahun 1843. Namun, “*meterai keenam*” dari Wahyu 6:13 telah menggambarkan “*kemalangan*” yang pertama dengan gambaran “*bintang jatuh*” dibandingkan dengan “*buah ara hijau*”, oleh karena itu belum menerima kedewasaan rohani seutuhnya yang disyaratkan Tuhan sejak tahun 1843. Dan tanda surgawi peringatan Tuhan diberikan pada tanggal 13 November 1833 sejajar dengan waktu

yang disarankan untuk pengumuman tiga besar “ *kemalangan* ” dari ayat yang dipelajari.

Dalam wahyu-Nya, Roh membangkitkan ungkapan “ *penghuni bumi* ” untuk menunjuk manusia yang menjadi sasaran tiga besar *meramalkan* “ *kemalangan* ”. Karena terputus dari Allah dan dipisahkan oleh ketidakpercayaan dan dosa mereka, Roh Kudus menghubungkan mereka dengan “ *bumi* ”. Sebaliknya, Yesus menunjuk orang-orang pilihan-Nya yang setia dengan ungkapan “ *warga kerajaan surga* ”; tanah air mereka bukanlah “ *bumi* ” melainkan “ *surga* ” dimana Yesus “ *menyiapkan tempat* ” bagi mereka menurut Yohanes 14:2-3. Jadi setiap kali ungkapan “ *penghuni bumi* ” dikutip dalam Kitab Wahyu, hal ini mengacu pada umat manusia yang memberontak dan terpisah dari Allah dalam Yesus Kristus.

Wahyu 9: sangkakala ke⁻⁵ dan^{ke-6}
Yang “ pertama ” dan “ kemalangan besar yang kedua ”

Terompet ke -5 : “ celaka besar yang pertama ”
untuk Protestan (1843) dan Advent (1994)

Catatan : Pada bacaan pertama, tema “ *sangkakala ke-5* ” ini menyajikan dalam gambaran simbolis penghakiman yang dilakukan Tuhan atas agama-agama

Protestan yang telah dipermalukan sejak musim semi tahun 1843. Namun tema ini membawa ajaran tambahan yang menegaskan pengumuman kenabian yang diberikan kepada saudara Advent kami, Ny. Ellen Gould White, yang telah dipilih Yesus sebagai utusannya. Karya kenabiannya secara khusus menerangi masa ujian terakhir iman; prediksinya akan dikonfirmasi dalam pesan ini. Namun apa yang saudara kami tidak ketahui adalah bahwa pengharapan Advent yang ketiga direncanakan oleh Allah untuk menguji gereja Masehi Advent Hari Ketujuh itu sendiri. Tentu saja, ekspektasi ketiga ini tidak sebanding dengan perkembangan publik dari dua ekspektasi sebelumnya, namun besarnya kebenaran baru yang terungkap yang menyertainya mengimbangi kelemahan yang tampak ini. Inilah sebabnya, setelah diuji oleh Yesus Kristus antara tahun 1883 dan 1891 di Valence-sur-Rhône, Perancis, dan di Mauritius, setelah penolakannya terhadap cahaya kenabian terakhirnya, ajaran resmi Adventisme yang dilembagakan “*dimuntahkan*” oleh Juruselamat jiwa-jiwa di 1894, sebuah tanggal yang dibangun dengan menggunakan “*lima bulan*” nubuatan ayat 5 dan 10 dari pasal 9 ini. mengapa, pada bacaan kedua, penghakiman bergambar yang dibawa oleh Tuhan terhadap berbagai aspek iman Protestan ini berlaku pada institusi Advent yang jatuh ke dalam kemurtadan, yang pada gilirannya, disebabkan oleh penolakan terhadap terang kenabian ilahi; hal ini, meskipun ada peringatan yang diberikan oleh Ellen G. White dalam bab “menyangkal terang” dari bukunya yang ditujukan kepada guru Advent “The Evangelical Ministry”. Pada tahun 1895, aliansi resmi Adventisme dengan Protestan menegaskan penghakiman adil yang dinubuatkan oleh Tuhan. Perhatikan fakta bahwa kedua kejatuhan ini mempunyai penyebab yang sama: penolakan dan penghinaan terhadap firman nubuatan yang diajukan oleh Tuhan, oleh seorang hamba yang Dia pilih untuk tugas ini.

“*Kemalangan*” adalah saat kejahatan yang penghasut dan inspirasinya adalah Setan, musuh Yesus dan orang-orang kudus pilihannya. Roh akan mengungkapkan kepada kita dalam gambaran bagaimana jadinya seorang murid Yesus Kristus ketika dia ditolak olehnya untuk diserahkan kepada iblis; yang kemudian merupakan “*kemalangan*” yang sungguh besar.

Ayat 1: “*Dering kelima. Dan aku melihat sebuah bintang yang jatuh dari langit ke bumi. Kunci lubang jurang maut telah diberikan kepadanya,*

“*kelima*”, namun besar ditujukan kepada orang-orang pilihan Kristus yang dipisahkan sejak tahun 1844. “*Bintang yang jatuh dari langit*” bukanlah “*bintang Absinthe*” dari bab sebelumnya yang tidak “*jatuh*”, “*terus di sana bumi*”, tetapi “*di ITU sungai Dan ITU sumber perairan*”. Ini adalah era “*Sardis*” di mana Yesus mengingat bahwa Dia “*memegang tujuh bintang di tangan-Nya*”. Karena “*pekerjaannya*” dinyatakan “*tidak sempurna*”, Yesus melemparkan “*bintang*” utusan Protestan itu ke tanah.

Cobaan berat bagi umat Advent ditandai pada musim semi tahun 1843 dengan berakhirnya pengharapan pertama akan kedatangan Yesus Kristus kembali. Penantian kedua atas kembalinya ini berakhir pada tanggal 22 Oktober 1844. Hanya pada akhir ujian kedua inilah Tuhan memberikan kepada para pemenang pengetahuan dan pengamalan Sabat Sabtu suci-Nya. Sabat ini kemudian mengambil peran sebagai “*meterai Tuhan*” yang dikutip dalam ayat 4 pasal 9 ini. Oleh karena itu, pemeteraian para hambanya dimulai setelah

berakhirnya ujian kedua, pada musim gugur tahun 1844. Idenya adalah sebagai berikut: ungkapan " *yang telah jatuh* " menargetkan tanggal musim semi tahun 1843, akhir dari dekret Dan.8:14 dan akhir dari persidangan Advent pertama, yang bertentangan dengan tanggal musim gugur 1844 yang menandai dimulainya pemeteraian para pemenang terpilih dan tema " *sangkakala ke-5* " ini, yang tujuannya bagi Tuhan adalah untuk mengungkapkan kejatuhan iman Protestan dan Adventisme yang akan bersekutu dengannya setelah tahun 1994 , istilah dari " *lima bulan* " yang dinubuatkan dalam ayat 5 dan 10. Jadi, meskipun "lima bulan" dari tema ini dimulai pada musim gugur tahun 1844, konteks awal dari menyegel, sebagai subjek utama, iman Protestan " *telah jatuh* " sebelum tanggal ini, yaitu pada musim semi tahun 1843. Kita kemudian melihat bagaimana wahyu ilahi secara tepat menghormati fakta-fakta sejarah yang telah dicapai. Kedua tanggal 1843 dan 1844 masing-masing memiliki peran khusus yang melekat padanya.

Ditinggalkan oleh Yesus yang menyerahkannya kepada iblis, iman Protestan jatuh ke dalam " *sumur* " Katolik atau " *kedalaman Setan* " yang dikecam oleh para Reformator sendiri pada saat Reformasi dalam Wahyu 2:24. Secara halus, dengan mengatakan bahwa ia jatuh " *ke bumi* ", Roh menegaskan identitas iman Protestan yang dilambangkan dengan kata " *bumi* " yang mengingatkan keluarnya dari agama Katolik yang disebut " *laut* " dalam Wahyu 13 dan 10:2. Dalam pesan " *Filipina* ", Yesus menghadirkan " *pintu* " yang terbuka atau tertutup. Di sini, sebuah kunci membuka jalan yang sangat berbeda bagi mereka karena memberi mereka akses ke " *jurang* " yang melambangkan lenyapnya kehidupan. Inilah saatnya, bagi mereka, " *terang menjadi gelap* " dan " *kegelapan menjadi terang* ". Dengan mengadopsi prinsip-prinsip pemikiran filosofis republik sebagai warisan mereka, mereka kehilangan pandangan akan kekudusan iman yang sesungguhnya, yang dimurnikan oleh darah Yesus Kristus. Mari kita perhatikan ketepatan yang " *diberikan kepadanya* ". Dia yang memberi kepada masing-masing orang sesuai dengan perbuatannya adalah Yesus Kristus, Hakim ilahi. Karena dia juga penjaga kunci; " *kunci Daud* " bagi umat pilihan yang diberkati pada tahun 1873 dan 1994, menurut Wahyu 3:7, dan " *kunci jurang maut* " bagi mereka yang terjatuh pada tahun 1843 dan 1994.

Ayat 2: " *Dan dia membuka lobang samudera raya. Dan keluarlah asap dari dalam sumur, seperti asap dari tungku pembakaran yang besar; dan matahari serta udara menjadi gelap karena asap dari sumur.* »

Iman Protestan mengubah tuan dan takdir, dan perbuatannya juga berubah. Dengan demikian dia mengakses nasib yang tidak menyenangkan karena harus menderita kehancuran pada penghakiman terakhir dengan " *api* " dari " *kematian kedua* " yang akan disebutkan dalam Wahyu 19:20 dan 20:10. Mengambil gambaran " *danau api dan belerang* ", " *api* " penghakiman terakhir ini akan menjadi " *tungku api besar* " yang mengancam para pelanggar perintah-perintah Allah sejak proklamasi mereka di Gunung Sinai menurut Kel.19:18: " *Gunung Sinai seluruhnya tertutup asap, karena Tuhan turun ke sana di tengah-tengah api; asap ini membubung seperti asap dari tungku , dan seluruh gunung berguncang dengan hebat.* » Roh kemudian menggunakan teknik sinematografi yang disebut "flashback", kilas balik, yang mengungkapkan karya yang dibuat saat masih

hidup, yang jatuh melayani iblis. Kata “ *asap* ” di sini mempunyai arti ganda: yaitu api “ *tungku besar* ” yang kita baca dalam Wahyu 14:11: “ *Dan asap siksaan mereka naik sampai selama-lamanya; dan mereka tidak mendapat istirahat siang atau malam, mereka yang menyembah binatang itu dan patungnya, dan siapa pun yang menerima tanda namanya* ”, tetapi juga “ *doa orang-orang kudus* ” menurut Wahyu 5:8, di sini, mereka orang suci palsu. Karena aktivitas keagamaan yang melimpah yang diwujudkan melalui doa membenarkan kata-kata yang Yesus sampaikan kepadanya di *Sardis* , pada tahun 1843: “ *Kamu dianggap hidup; dan kamu sudah mati* .” Kematian, dan dua kali mati, karena kematian yang disarankan adalah “ *kematian kedua* ” dari “ *penghakiman terakhir* ”. Kegiatan keagamaan ini menipu semua orang kecuali Tuhan dan orang-orang pilihannya yang diberi pencerahan. Penipuan yang tersebar luas ini adalah “tipuan” seperti yang dikatakan oleh dunia modern. Dan memang gagasan tentang mabuk itulah yang dimunculkan oleh Roh melalui gambaran “ *asap* ” yang menyebar di “ *udara* ” hingga menutupi “ *matahari* ”. Jika yang terakhir ini adalah simbol terang ilahi yang sejati, maka “ *udara* ” menunjuk pada wilayah kekuasaan iblis, yang disebut “ *penguasa kekuasaan udara* ” dalam Ef. 2:2, dan yang oleh Yesus disebut “ *penguasa dunia ini* ” dalam Yohanes 12:31 dan 16:11. Di dunia ini, tujuan misinformasi adalah menyembunyikan kebenaran yang harus tetap dirahasiakan. Pada tingkat agama, hal yang sama terjadi: kebenaran hanya ada pada mereka yang terpilih. Berkembangnya kelompok Protestan pada kenyataannya mempunyai efektivitas dalam menutupi keberadaan iman Advent; ini sampai tahun 1995 ketika mereka menyambutnya ke dalam barisan mereka karena “ *kemalangan besar* ” nya. Dalam situasi spiritual baru ini, mereka akan menjadi korban *kematian kedua* yang akan mengubah permukaan bumi menjadi *tungku api*. Pesannya sangat menakutkan dan kita dapat memahami mengapa Tuhan tidak menyampaikannya dengan jelas. Itu diperuntukkan bagi orang-orang terpilih agar mereka memahami nasib apa yang telah mereka hindari.

Ayat 3: “ *Belalang keluar bersama asap dan berserakan di bumi; dan kekuasaan diberikan kepada mereka seperti kekuatan kalajengking di bumi.* »

Doa-doa yang dilambangkan dengan “ *asap* ” berasal dari mulut dan pikiran orang-orang Protestan yang telah jatuh, oleh karena itu laki-laki dan perempuan dilambangkan dengan “ *belalang* ” karena jumlahnya yang banyak. Sebenarnya banyak sekali makhluk manusia yang jatuh pada tahun 1843 dan saya ingatkan Anda, pada tahun 1833, sepuluh tahun sebelumnya, Tuhan telah memberikan gambaran tentang banyaknya makhluk ini melalui “jatuhnya bintang-bintang” yang terjadi pada malam tanggal 13 November. , 1833 antara tengah malam dan jam 5 pagi, menurut kesaksian saksi mata sejarah. Sekali lagi, ungkapan “ *di bumi* ” mempunyai makna ganda yaitu perluasan terestrial dan identitas Protestan. Siapa yang suka “ *belalang* ” yang membinasakan dan membinasakan ? Bukan para petani, dan Tuhan tidak menghargai orang-orang beriman yang mengkhianati-Nya dan bekerja sama dengan musuh untuk menghancurkan hasil panen umat pilihan-Nya, sehingga simbol ini diterapkan pada mereka. Kemudian, dalam Yehezkiel 2, pasal pendek yang terdiri dari 10 ayat ini, kata “ *pemberontak* ” dikutip sebanyak 6 kali untuk menunjuk pada “ *pemberontak* ” Yahudi yang Tuhan sebut sebagai “ *duri, duri dan kalajengking* ”.

Di sini, istilah “*kalajengking*” merujuk pada pemberontak Protestan. Dalam syair 3, singgungan terhadap kekuasaan-Nya mempersiapkan penggunaan simbol halus yang paling penting. Kekuatan “*kalajengking*” adalah menyengat korbannya secara mematikan dengan alat penyengat di “*ekornya*”. Dan kata “*ekor*” ini mempunyai makna mendasar dalam pemikiran ilahi yang diungkapkan dalam Yesaya 9:14: “*nabi yang mengajarkan kebohongan adalah ekornya*”. Hewan menggunakan “*ekor*” mereka untuk mengusir dan mencambuk lalat serta serangga parasit lainnya yang mengganggu mereka. Di sini kita menemukan gambaran “*nabi perempuan Izebel*” palsu yang menghabiskan waktunya untuk menghukum dan menyebabkan penderitaan terhadap Tuhan dan hamba-hambanya yang tidak setia dan tertipu. Praktik pencambukan secara sukarela untuk menebus dosa juga merupakan bagian dari ajaran iman Katolik. Dalam Wahyu 11:1 Roh menegaskan perbandingan ini dengan menggunakan kata “*buluh*” yang mana kunci Yesaya 9:14 memberikan arti yang sama dengan kata “*ekor*”. Gambaran gereja kepausan ini juga berlaku, sejak tahun 1844, bagi umat Protestan yang telah jatuh dan menjadi nabi bagi Allah yang mengajarkan kebohongan, atau nabi palsu. Kata “*ekor*” yang disarankan akan dikutip dengan jelas di ayat 10.

Pembangunan pengharapan Advent ke-3 **(kali ini, dari hari ketujuh)**

Ayat 4: “*Mereka diberitahu untuk tidak merusak rumput di bumi, atau tanaman apa pun, atau pohon apa pun, tetapi hanya mereka yang tidak memiliki meterai Tuhan di dahinya .* »

“*Belalang*” ini tidak memakan tanaman hijau, namun berbahaya bagi manusia yang tidak dilindungi oleh “*meterai Tuhan*”. Penyebutan “*meterai Allah*” ini menegaskan konteks zaman yang telah dibahas dalam Wahyu 7. Oleh karena itu pesan-pesannya sejajar, pasal 7 mengenai orang-orang terpilih yang dimeteraikan dan pasal 9, orang-orang yang terjatuh dan ditinggalkan. Saya mengingatkan Anda bahwa menurut Mat.24:24, tidak mungkin merayu orang pilihan yang otentik. Oleh karena itu nabi-nabi palsu saling menipu satu sama lain.

Ketepatannya, “*meterai Tuhan di dahinya*”, menunjukkan dimulainya pemeteraian hamba-hamba Tuhan Advent terpilih, pada tanggal 23 Oktober 1844. Detilnya disebutkan tepat sebelum kutipan periode nubuatan “*lima bulan*” dari ayat berikutnya; durasi 150 tahun nyata yang akan didasarkan pada tanggal ini.

Ayat 5: “*Diberikan kepada mereka bukan untuk membunuh mereka, melainkan untuk menyiksa mereka selama lima bulan ; dan siksaan yang mereka timbulkan seperti siksaan kalajengking yang menyengat manusia.* »

Pesan Tuhan menyatukan tindakan-tindakan yang dilakukan dalam waktu yang berbeda; yang membingungkan dan mempersulit penafsiran gambar. Namun teknik ini jika dipahami dan diterima, pesannya menjadi sangat jelas. Ayat 5 ini

menjadi dasar pengumuman saya tentang kembalinya Yesus Kristus pada tahun 1994. Di sana kita menemukan “ *lima bulan* ” nubuatan yang berharga, yang dimulai pada tahun 1844, memungkinkan untuk menetapkan tanggal 1994. Namun, untuk melaksanakan proyek tersebut Ya Tuhan, saya benar-benar harus menghubungkan kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia dengan saat ini. Beginilah caranya, karena sebagian dibutakan oleh ketepatan teks yang membuat harapan ini menjadi mustahil, saya bertahan ke arah yang diinginkan Pencipta saya. Memang benar, teks tersebut menyatakan: “ *hal itu diberikan kepada mereka, bukan untuk membunuh mereka, tetapi untuk menyiksa mereka selama lima bulan* ”. Klarifikasi “ *tidak untuk membunuh mereka* ” tidak mengizinkan tema “ *6th terompet* ”, perang pembunuhan yang mengerikan, dalam waktu yang diliputi oleh “ *tanggal 5 terompet* ”; waktu 150 tahun nyata. Namun pada masanya, William Miller sudah buta sebagian untuk mencapai tindakan yang dikehendaki Tuhan; menemukan kesalahan yang memungkinkan kita menghidupkan kembali harapan kedatangan Kristus kembali pada musim gugur tahun 1844; kesalahan yang salah, karena perhitungan awal yang menetapkan musim semi tahun 1843 dikonfirmasi hari ini dalam perhitungan terbaru kami. Kehendak dan kuasa Tuhan berdaulat dan untungnya bagi umat pilihan-Nya, tidak ada apa pun dan siapa pun yang dapat menghalangi proyek-Nya. Faktanya adalah bahwa kesalahan pengumuman ini menyebabkan pemerintah Advent resmi menunjukkan, pada tahun 1991, sebuah sikap yang meremehkan harapan akan kembalinya Yesus Kristus yang diumumkan pada tahun 1994. Dan yang terburuk bagi umat Advent adalah kehilangan cahaya kenabian terakhir yang menerangi, secara keseluruhan, 34 pasal dari kitab Daniel dan Wahyu, seperti yang setiap orang dapat buktikan hari ini dengan membaca dokumen ini. Dengan melakukan hal ini, mereka juga kehilangan pencerahan baru lainnya yang telah Tuhan berikan kepada saya sejak musim semi tahun 2018 tentang hukum-Nya dan tentang kedatangan kembali Kristus yang akan datang kembali, yang sekarang kita ketahui, pada musim semi tahun 2030; dan ini didasarkan pada landasan baru yang terpisah dari konstruksi kenabian Daniel dan Wahyu. Antara tahun 1982 dan 1991, bagi saya, *lima bulan* tersebut terkait dengan aktivitas para nabi palsu yang akan terus berlanjut hingga kedatangan Yesus Kristus kembali. Yakin dengan alasan ini, apalagi dibenarkan, saya tidak melihat batasan waktu yang diberlakukan oleh larangan “ *pembunuhan* ”. Dan saat itu tanggal 1994 melambungkan tahun 2000 kelahiran Yesus Kristus yang sebenarnya. Saya menambahkan bahwa tidak ada seorang pun sebelum saya yang mengidentifikasi penyebab kesalahan saya; yang menegaskan suatu pencapaian sesuai dengan kehendak Tuhan. Mari kita sekarang mengalihkan perhatian kita pada klarifikasi “ *tetapi menyiksa mereka selama lima bulan* ”. Rumus tersebut sangat menyesatkan karena “ *siksaan* ” yang dimaksud tidak dialami oleh korban selama “ *lima bulan* ” yang dinubuatkan. “ *Siksaan* ” yang disinggung oleh Roh Kudus akan ditimpakan kepada orang-orang yang terjatuh pada penghakiman terakhir, yang mana hal ini akan disebabkan oleh pembakaran “ *lautan api* ”, hukuman “ *kematian yang kedua* ”. “ *Siksaan* ” ini diumumkan dalam pesan malaikat ketiga dalam Wahyu 14:10-11 yang dimunculkan oleh ayat sebelumnya dengan mengutip “ *asap* ” “ *siksaan mereka* ”; sebuah pesan yang diketahui dengan baik oleh umat Advent karena ini merupakan sebuah elemen

dari misi universal mereka. Mengetahui sebelumnya kejatuhan Advent resmi ini, Roh dengan halus mengatakan dalam pesan ini “ dia **juga** akan minum dari anggur murka Allah yang dituangkan tanpa dicampur ke dalam cawan murka-Nya, dan dia akan disiksa dalam api dan belerang di hadapannya. malaikat suci dan di hadapan Anak Domba .” Klarifikasi ini “ dia juga ” menargetkan, berturut-turut, kepercayaan Protestan, kemudian agama Advent resmi yang ditolak pada tahun 1994 oleh Yesus Kristus sendiri. Sejak saat itu, sebagai konfirmasi atas kutukannya, “ pemberontak ” baru ini telah bergabung dengan aliansi ekumenis yang menyatukan umat Katolik dan Protestan yang sudah terputus dari Tuhan. Namun sebelum jatuhnya pemerintahan Advent resmi, rumusan “ dia juga ” diterapkan pada umat Protestan yang telah jatuh, karena setelah jatuh pada tahun 1844, mereka sekarang akan berbagi nasib dengan umat Katolik, Ortodoks, dan Yahudi palsu. Faktanya, “ dia juga ” berkepentingan dengan semua orang non-Katolik yang menghormati Gereja Katolik Roma, dengan memasuki aliansi ekumenisnya, dan dengan menghormati peraturan Konstantinus I ‘ hari Minggu dan “hari matahari” kelahirannya, (Natal pada tanggal 25 Desember). Dengan memilih bentuk tunggal “ dia juga ”, daripada bentuk jamak “mereka juga”, Roh mengingatkan kita bahwa pilihan agama adalah pilihan individu yang membuat seseorang bertanggung jawab, membenarkan atau membuat seseorang merasa bersalah terhadap Tuhan, individu, dan bukan komunitas; seperti “ Nuh, Daniel dan Ayub yang tidak mau menyelamatkan anak laki-laki atau perempuan ” menurut Yehezkiel 14:18.

Siksaan kematian kedua pada penghakiman terakhir

Ayat 6: “ Pada hari-hari itu manusia mencari kematian, tetapi mereka tidak akan menemukannya; mereka ingin mati, dan kematian akan lari dari mereka. »

Ide-idenya mengalir dengan sangat logis. Baru saja membangkitkan “ siksaan kematian yang kedua ”, Roh bernubuat dalam ayat 6 ini, tentang hari-hari penerapannya, yang akan datang pada akhir ^{milenium ke-7}, yang ditargetkan oleh ungkapan “ pada hari-hari itu ”. Dia kemudian mengungkapkan kepada kita kekhasan dari hukuman terakhir yang sangat berat ini. “ Manusia akan mencari kematian, tetapi mereka tidak akan menemukannya; mereka ingin mati, dan kematian akan lari dari mereka .” Apa yang manusia tidak ketahui adalah bahwa tubuh kebangkitan orang jahat akan mempunyai ciri-ciri yang sangat berbeda dengan tubuh daging masa kini. Untuk hukuman terakhir mereka, Tuhan pencipta akan menciptakan kembali kehidupan mereka dengan membuatnya mampu terus dalam keadaan sadar hingga atom terakhir mereka hancur. Selanjutnya, lamanya waktu penderitaan akan disesuaikan secara individual bagi masing-masing individu, tergantung pada putusan yang dijatuhkan atas kesalahan individu tersebut. Markus 9:47-48 menegaskan dengan kata-kata ini: “... untuk dimasukkan ke dalam neraka, di mana ulatnya tidak mati dan apinya tidak padam. » Perlu juga dicatat bahwa iman Protestan memiliki banyak kesamaan dengan Gereja Katolik dogma agama palsu, selain hari Minggu, hari pertama yang didedikasikan untuk istirahat, ada kepercayaan akan keabadian jiwa, yang membuat umat Protestan percaya pada keberadaan neraka yang diajarkan oleh

umat Katolik. Oleh karena itu, ancaman Katolik mengenai neraka di mana, selamanya, orang-orang terkutuk disiksa dalam api, sebuah ancaman yang membuat semua raja di negeri-negeri Kristen terkena ancaman tersebut, ada sedikit kebenarannya, namun yang terpenting, ada banyak kepalsuan. Sebab, pertama, neraka yang dipersiapkan oleh Allah hanya akan terbentuk pada akhir “*seribu tahun*” penghakiman surgawi atas orang-orang jahat oleh orang-orang kudus. Dan kedua, penderitaan tersebut tidak akan abadi, meski berkepanjangan, dibandingkan dengan kondisi dunia saat ini. Di antara mereka yang akan melihat kematian menjauh darinya, adalah para pengikut dan pembela setia dogma Yunani kafir tentang keabadian jiwa. Dengan demikian, Tuhan akan memberi mereka pengalaman membayangkan bagaimana nasib mereka jika jiwa mereka benar-benar abadi. Namun yang terpenting, para penyembah “hari matahari yang tak terkalahkan”lah yang akan bertemu dengan keilahian mereka; bumi yang membawa mereka, menjadi “matahari” melalui peleburan magma api dan belerang.

Penampilan menipu yang mematikan

Ayat 7: “*Belalang-belalang itu bagaikan kuda yang dipersiapkan untuk berperang; Di kepala mereka ada mahkota seperti emas, dan wajah mereka seperti wajah manusia.*»

Dengan simbol-simbolnya, ayat 7 menggambarkan rencana aksi kubu Protestan yang telah jatuh. Kelompok agama (*kuda*) dikumpulkan untuk “*pertempuran*” spiritual yang hanya akan tercapai pada akhir masa rahmat tetapi tujuan akhirnya ada di sana. Pertempuran ini diberi nama “*Armagedon*” dalam Wahyu 16:16. Maka pantaslah untuk memperhatikan desakan Roh Kudus dalam membandingkannya dengan kenyataan; yang dilakukannya dengan memperbanyak penggunaan istilah “*like*”. Ini adalah caranya menyangkal klaim palsu dari umat beragama yang bersangkutan. Semuanya hanya penampakan yang menipu: “*mahkota*” yang dijanjikan kepada sang penakluk iman, dan iman (*emas*) itu sendiri yang hanya memiliki “*kemiripan*” dengan iman yang sejati. “*Wajah*” orang-orang beriman palsu ini sendiri menipu karena yang tersisa hanyalah penampakan manusia. Dia yang mengungkapkan penilaian ini menyelidiki kendali dan hati. Dia mengetahui pikiran rahasia manusia dan membagikan visinya tentang realitas dengan orang-orang pilihannya.

Ayat 8: “*Mereka mempunyai rambut seperti rambut wanita, dan gigi mereka seperti gigi singa.*»

Menurut 1Kor.11:15, rambut wanita berfungsi sebagai kerudung. Dan peranan cadar adalah untuk menyembunyikan wajah, identitas subjek yang bercadar. Ayat 8 ini mengancam melalui simbol-simbolnya penampilan kelompok agama Kristen yang menyesatkan. Oleh karena itu mereka mempunyai penampilan luar (*rambut*) seperti gereja (*wanita* , dalam Ef.5:23-32), namun roh mereka digerakkan oleh keganasan (*gigi*) “*singa*”. Kami lebih memahami mengapa wajah mereka hanya berpenampilan manusia. Bukan tanpa alasan Yesus membandingkan mereka dengan singa. Hal ini mengingatkan kita pada pola pikir masyarakat Romawi yang menyaksikan umat Kristiani mula-mula dimangsa singa di arena mereka. Dan perbandingan ini dibenarkan karena pada akhir dunia,

mereka sekali lagi ingin membunuh orang-orang pilihan Yesus Kristus yang terakhir.

Ayat 9: “ *Pelindung dada mereka sama seperti pelindung dada dari besi, dan suara sayap mereka seperti suara kereta yang berlari kencang untuk berperang.* »

Ayat ini menargetkan pemalsuan perlengkapan prajurit sejati Yesus Kristus yang mengenakan “ *pelindung dada* ” keadilan (Ef.6:14), namun di sini, keadilan ini keras seperti “ *besi* ” yang sudah menjadi simbol kekaisaran Romawi di masa lalu. Daniel. “ *Belalang* ” mengeluarkan suara dengan “ *sayapnya* ” ketika sedang aktif. Oleh karena itu, perbandingan yang muncul menyangkut tindakan. Klarifikasi berikut menegaskan kaitannya dengan Roma, yang keretanya berpacu dengan “ *beberapa kuda* ” menyenangkan orang Romawi di sirkuitnya. Dalam gambar ini, “ *banyak kuda* ” berarti: beberapa kelompok agama berkumpul untuk menarik “ *kereta* ” Romawi, untuk memuliakan kekuasaan Roma; Roma yang tahu bagaimana memanipulasi para pemimpin agama lain untuk menundukkan mereka melalui rayuannya. Beginilah cara Spirit merangkum aksi kubu pemberontak. Dan pertemuan yang mendukung Roma ini mempersiapkan mereka untuk “ *pertempuran Armageddon* ” terakhir yang ditujukan terhadap para penentang hari Minggu, para pemelihara hari Sabat yang setia yang dikuduskan oleh Allah, dan secara tidak sadar, melawan Kristus, Pelindung Pembela mereka.

Ayat 10: “ *Mereka mempunyai ekor seperti kalajengking dan mempunyai penyengat, dan pada ekor mereka terdapat kuasa untuk mencelakakan manusia selama lima bulan.* »

Ayat ini membuka tabir ayat 3, dimana kata “ *ekor* ” disarankan dengan judul “ *kekuatan kalajengking* ”. Ayat ini dikutip dengan jelas meskipun maknanya tidak jelas bagi orang yang tidak mencarinya dalam Yesaya 9:14. Ini bukan kasus saya, jadi saya ingat kunci penting ini: “ *nabi yang mengajarkan kebohongan adalah ekornya* ”. Saya memperjelas pesan yang dikodekan dalam istilah ini: kelompok-kelompok ini mempunyai nabi-nabi yang berbohong (*ekor*) dan memberontak (*kalajengking*) dan lidah-lidah pembohong (sengatan), dan di dalam nabi-nabi palsu (*ekor*) itulah *kekuatan untuk menyakiti manusia* juga, untuk merayu mereka dan meyakinkan mereka untuk menghormati Minggu Romawi selama 150 tahun (*lima bulan*) perdamaian beragama yang dijamin oleh Tuhan; yang tidak dapat diperbaiki lagi menghadapkan mereka pada “ *siksaan kematian kedua* ” pada penghakiman terakhir di akhir ^{milenium ke-7}. Ketika saya berpikir bahwa banyak orang tidak melihat pentingnya hari istirahat! Jika mereka percaya pada pesan wahyu yang telah diterjemahkan ini, mereka akan berubah pikiran.

Ayat 11: “ *Raja mereka adalah malaikat jurang maut, yang dalam bahasa Ibrani disebut Abaddon, dan dalam bahasa Yunani Apollyon.* »

Semakin tepat, tuduhan ilahi mencapai puncaknya: kelompok agama ini mempunyai raja, Setan, “ *malaikat jurang maut* ”. yang akan terikat di gurun selama “ *seribu tahun* ” menurut Wahyu 20:3. Kata “ *dalam* ” dalam Kejadian 1:2 merujuk pada bumi yang belum menunjukkan tanda-tanda kehidupan sedikit pun. Istilah ini merujuk pada bumi yang menjadi sunyi sepi, segala bentuk kehidupan dimusnahkan oleh kedatangan kembali Kristus yang mulia. Dia akan berada

dalam keadaan ini selama “ seribu tahun ”, dengan satu-satunya penghuninya adalah malaikat Setan yang ditawannya. Yang Tuhan sebut dalam Wahyu 12, “ naga ,” dan ular , iblis dan Setan ”, di sini menerima nama Penghancur, yang berarti dari kata “ Ibrani dan Yunani , **Abaddon dan Apollyon** ”. Secara halus, Roh memberitahu kita bagaimana malaikat ini menghancurkan pekerjaan Tuhan yang dia lawan. “ Ibrani dan Yunani ” adalah bahasa tulisan asli alkitabiah. Dengan demikian, sejak jatuhnya iman Protestan, pada tahun 1844, dimulainya tema “ 5th terompet ,” iblis membalasnya dengan ketertarikannya yang terkenal pada Kitab Suci. Namun berbeda dengan awal Reformasi yang gemilang, hal ini kini digunakan untuk menghancurkan rencana Tuhan. Setan menerapkan iman Reformed yang telah jatuh, kali ini dengan sukses, apa yang telah ia coba dengan sia-sia untuk membuat Kristus sendiri jatuh, pada saat ia menghadapi ujian perlawanan.

Ayat 12: “ *Celakalah yang pertama sudah lewat. Inilah dua kemalangan lagi setelah ini .* »

Di sinilah berakhir, di ayat 12, tema khusus dari “ 5th terompet .” Momen ini menandakan bahwa umat manusia telah memasuki tahun 1994 dari penanggalan biasanya. Sampai saat itu, perdamaian agama masih bertahan di antara semua agama monoteistik. Tidak ada seorang pun yang dibunuh karena motif spiritual dari komitmen keagamaan. Oleh karena itu, larangan membunuh dalam ayat 5 dihormati dan dipenuhi sebagaimana telah diumumkan oleh Tuhan.

Namun pada tanggal 3 Agustus 1994, serangan keagamaan Muslim pertama yang dilakukan GIA menewaskan lima pejabat Perancis di dekat kedutaan Perancis di Algiers, diikuti pada malam Natal Kristen pada tanggal 24 Desember 1994, dengan serangan terhadap pesawat Perancis, yang menewaskan tiga orang di Algiers, termasuk seorang Perancis. Musim panas berikutnya, kelompok Islam bersenjata GIA Aljazair melancarkan serangan mematikan di RER Paris, ibu kota Perancis. Dan pada tahun 1996, 7 pendeta Katolik Perancis dipenggal di Tibhirine di Aljazair. Kesaksian-kesaksian ini memberikan bukti bahwa “ lima bulan ” yang dinubuatkan telah terlampaui. Oleh karena itu, perang agama dapat berlanjut dan berlanjut hingga akhir dunia yang ditandai dengan kembalinya Kristus yang telah dimuliakan.

Terompet ke-6 : Terompet kedua “ kemalangan ”
Hukuman Keenam Bagi Semua Kekudusan Kristen Palsu

Perang Dunia III

Ayat 13: “ *Dering keenam. Dan aku mendengar suatu suara dari keempat tanduk mezbah emas yang ada di hadapan Allah,*

Hukuman peringatan keenam ini merupakan “ *celaka* ” besar “*kedua* ” yang diumumkan dalam Wahyu 8:13. Ini mendahului akhir masa rahmat kolektif

dan individu dan dengan demikian akan tercapai antara tahun 2021 dan 2029. Dengan ayat 13 ini, masuk ke dalam tema “*6th terompet*” akan mengkonfirmasi kembalinya perang dan otorisasi “*untuk membunuh*”. Tema baru ini menyangkut kelompok agama yang sama dengan kelompok “*5th terompet*» sebelumnya. Simbol yang digunakan identik. Hal-hal juga dapat dijelaskan seperti ini: masyarakat “*ke-5 terompet*” sudah terbiasa dengan “*tidak membunuh*”, bahkan sampai melarang hukuman mati, di Eropa dan di beberapa negara bagian di AS. Mereka menemukan cara untuk membuat perdagangan internasional berjalan secara menguntungkan, sehingga memperkaya mereka. Oleh karena itu, mereka bukan lagi pendukung perang, namun pembela perdamaian dengan segala cara. Oleh karena itu, peperangan antar umat Kristen tampaknya tidak diikutsertakan, namun sayangnya agama monoteistik ketiga jauh lebih tidak damai, yaitu Islam yang berjalan dengan dua kaki: kaki para teroris yang melakukan aksinya dan kaki para penganutnya yang lain yang memuji tindakan pembunuhan mereka. Oleh karena itu, lawan bicara ini membuat prospek perdamaian abadi menjadi mustahil, dan cukup bagi Tuhan Sang Pencipta untuk “*menyuarakan*” otorisasi-Nya agar terjadinya benturan peradaban dan agama dengan dampak yang sangat mematikan. Di seluruh bumi, setiap bangsa juga akan mempunyai musuh tradisionalnya, perpecahan yang disiapkan oleh iblis dan setan-setannya mengenai seluruh planet.

Namun di sini, nubuatan tersebut menargetkan wilayah tertentu, yaitu wilayah Kristen Barat yang tidak setia.

Hukuman terakhir, sebelum “*tujuh puluh terakhir*” yang mendahului kedatangan Kristus kembali, datang atas nama “*tujuh puluh terakhir terompet*.” Sebelum masuk ke detail temanya, kita sudah mengetahui bahwa tema ini memang merupakan “*kemalangan besar*” yang kedua yang diumumkan oleh “*rajawali*” kerajaan Napoleon dalam Wahyu 8:13. Namun, dalam montase yang diadaptasi dengan maksud ini, nubuatan Apo.11 mengaitkan nama “*celaka kedua*” ini dengan Revolusi Perancis yang disebut “*binatang yang bangkit dari jurang maut*”. Ini juga merupakan tema “*sangkakala ke-4*” dari Wahyu 8. Oleh karena itu Roh menyarankan kepada kita adanya hubungan erat antara peristiwa-peristiwa yang bersangkutan dengan “*4 dan 6 terompet*.” Kami akan mencari tahu apa hubungan ini.

Ketika “*ke-6 terompet*” berbunyi, *suara* Kristus, pendoa syafaat di depan *mezbah* dupa mengungkapkan suatu perintah. (Sesuai dengan gambaran tabernakel duniawi yang meramalkan peran surgawinya di masa depan sebagai perantara bagi doa-doa umat pilihan).

Eropa Barat menjadi sasaran murka Yesus Kristus

Ayat 14: “*Dan sambil berkata kepada malaikat keenam yang memegang terompet, Lepaskan keempat malaikat yang terikat di sungai besar Efrat.* »

Yesus Kristus menyatakan: “*Lepaskan keempat malaikat itu yang terikat di sungai besar Efrat*”: melepaskan kekuatan iblis universal yang berpusat di Eropa yang dilambangkan dengan nama Efrat; Eropa Barat dan perluasannya di Amerika dan Australia di mana mereka dipertahankan sejak tahun 1844, menurut Wahyu 7:2; Inilah *empat malaikat yang dianugerahkan untuk merusak bumi dan*

laut . Kunci interpretasinya sederhana dan logis. “Sungai Eufkrat” adalah sungai yang mengairi Babel kuno milik Daniel. Dalam Wahyu 17, “ *pelacur* ” yang disebut “ *Babel besar* ” duduk “ *di banyak perairan* ,” simbol “ *bangsa, bangsa dan bahasa* .” “ *Babilonia* ” menunjuk Roma, bangsa yang dimaksud adalah bangsa Eropa. Dengan menetapkan Eropa sebagai target utama kemarahannya yang mematikan, Kristus Allah bermaksud untuk menghukum mereka yang mengkhianatinya dan tidak terlalu memperhatikan penderitaan yang dialaminya di salibnya yang menyakitkan, yang baru saja diingat oleh ayat sebelumnya, dengan mengutip kata “ *altar* ”, yang membuatnya dalam ritus simbolis perjanjian lama.

Dengan menargetkan Eropa, Spirit mengarahkan balas dendamnya terhadap dua negara yang memusatkan rasa bersalahnya padanya. Ini tentang iman Katolik, gereja induk, dan putri tertua, begitu dia menyebut Prancis yang telah sangat mendukungnya selama berabad-abad, sejak awal berdirinya, oleh Clovis, ^{raja pertama} kaum Frank.

Tautan pertama dengan “ ^{ke-4} *terompet* ” muncul, Perancislah, bangsa revolusioner yang menaburkan benih ketidakpercayaan di antara semua negara Kristen di bumi, dengan menyebarkan tulisan-tulisan para filsufnya, para pemikir bebas atheis. Namun Roma Kepausan jugalah yang harus dihancurkan dan dibungkam oleh Revolusi Perancis. Sebuah studi perbandingan antara terompet dengan hukuman peringatan yang diberikan kepada orang Ibrani dalam Imamat 26 memberikan peran keempat sebagai “ *pedang* ” ilahi yang “ *membalas perjanjiannya* ”. Kali ini, pada tanggal “ ⁶ *terompet* ”, Yesus akan membalas aliansinya sendiri dengan menyerang dua orang yang bersalah dan sekutu mereka di Eropa. Karena menurut Apo.11, ateisme Perancis telah “ *bersukacita* ” dan menjerumuskan orang-orang disekitarnya ke dalam “ *kegembiraan* ”: “ *mereka akan saling mengirim hadiah* ” kita baca di Apo.11:10. Pada gilirannya, Kristus yang ilahi akan memberikan kepada mereka hadiah-hadiahnya: bom konvensional dan atom; semuanya didahului oleh virus menular mematikan yang muncul pada akhir tahun 2019 di Eropa. Di antara hadiah yang perlu diperhatikan adalah persembahan Patung Liberty oleh Perancis ke kota New York di Amerika. Modelnya begitu menakjubkan sehingga setelah Perancis, negara-negara Eropa lainnya menjadi republik. Pada tahun 1917, Rusia akan mengulangi model pembantaian yang sama.

Perang nuklir global

Ayat 15: “ *Dan keempat malaikat yang siap sedia untuk saat, hari, bulan, dan tahun dilepaskan untuk membunuh sepertiga manusia.* »

Disiapkan untuk “ *merusak bumi dan laut* ” menurut Wahyu 7:2, “ *keempat malaikat dilepaskan agar mereka dapat membunuh sepertiga manusia* ” dan tindakan tersebut telah direncanakan dan telah lama dinantikan, seperti yang ditunjukkan oleh rincian ini: “ *siapa siap untuk jam, hari, bulan dan tahun* ”. Sekarang, sejak kapan hukuman ini perlu? Sejak tanggal 7 Maret 321, tanggal penetapan hari matahari yang diberlakukan oleh Konstantinus I ^{telah} tercapai. Menurut Wahyu 17, yang temanya adalah “ *penghakiman pelacur Babel Besar* ”, angka 17 melambangkan penghakiman ilahi. Diterapkan dalam jumlah abad mulai

7 Maret 321, angka 17 ini menghasilkan 7 Maret 2021; mulai tanggal ini, 9 tahun terakhir kutukan ilahi akan memungkinkan tercapainya “^{ke-6} terompet ” dari Wahyu 9:13.

Mari kita perhatikan penyebutan “*sepertiga manusia*” yang mengingatkan kita bahwa meskipun mengerikan, konflik dunia ketiga yang destruktif ini masih memiliki karakter peringatan parsial (*ketiga*); oleh karena itu berguna dalam mewujudkan perpindahan agama dan memimpin pejabat terpilih untuk berkomitmen penuh pada pekerjaan Advent yang dibimbing oleh Yesus Kristus. Kehancuran ini datang untuk menghukum dan mengundang pertobatan, umat manusia yang telah memperoleh manfaat dari “150 tahun nyata” perdamaian agama, yang dinubuatkan oleh “*lima bulan*” dari “*sangkakala kelima*”.

Untuk memahami sepenuhnya arti hukuman ini, yang ketiga dalam perang dunia sejak tahun 1914, kita harus memparalelkannya dan membandingkannya dengan deportasi ketiga orang Yahudi ke Babilonia. Dalam intervensi perang terakhir ini, pada tahun – 586, Raja Nebukadnezar menghancurkan kerajaan Yehuda, sisa terakhir bangsa Israel; Yerusalem dan kuil sucinya telah menjadi reruntuhan. Reruntuhan yang ditinggalkan oleh Perang Dunia Ketiga akan memberikan bukti bahwa aliansi Kristen telah murtad seperti halnya aliansi Yahudi yang terdiri dari orang-orang Ibrani. Jadi, setelah demonstrasi ini, orang-orang yang tidak beriman atau beragama yang selamat akan menjalani ujian iman universal terakhir yang memberikan kesempatan terakhir untuk keselamatan bagi penganut semua agama monoteistik; namun Allah Pencipta hanya mengajarkan satu kebenaran yaitu mengenai Yesus Kristus dan Sabat Sabtu-Nya yang kudus, satu-satunya hari ketujuh yang sejati.

Pembantaian yang diumumkan untuk perang universal ini merupakan aspek lain dari “*kemalangan kedua*” yang menghubungkannya dengan ateisme revolusioner Perancis dari “*sangkakala keempat*”. Perancis dan khususnya ibu kotanya, Paris, berada di garis bidik Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Wahyu 11:8, dia memasukkan kepadanya nama “*Sodom dan Mesir*”, nama musuh-musuh kuno yang dihancurkan misalnya dengan cara yang tak terlupakan oleh Tuhan, yang satu dengan api dari surga, yang lain dengan kuasa-Nya yang membutuhkan. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami bahwa dia akan bertindak melawannya dengan cara yang sama buruknya dan pasti. Kita harus menyadari tanggung jawab kita yang sangat besar atas hilangnya iman yang sejati. Setelah membenci agama, rezim republik jatuh ke tangan despotik Napoleon¹ bagi mereka agama hanyalah pelapis yang berguna untuk kemuliaan pribadinya. Karena kebanggaan dan oportunistenya, iman Katolik berutang kelangsungan hidupnya melalui pendirian Konkordat yang merupakan perusak prinsip kebenaran ilahi.

Ketepatan demografis: dua ratus juta pejuang

Ayat 16: “*Jumlah pasukan berkuda itu dua berjuta-laksa; aku mendengar jumlah mereka.* »

Ayat 16 memberi kita klarifikasi penting mengenai jumlah kombatan yang terlibat dalam konflik: “*dua berjuta-juta*” atau dua ratus juta tentara. Hingga tahun 2021 ketika saya menulis dokumen ini, belum ada perang yang mencapai

angka ini dalam konfrontasinya. Namun saat ini, dengan populasi global berjumlah tujuh setengah miliar jiwa, ramalan tersebut dapat digenapi. **Ketepatan yang diberikan oleh ayat ini mengecam semua penafsiran yang menghubungkan konflik ini dengan tindakan di masa lalu .**

Perang ideologi

Ayat 17: “ *Maka aku melihat dalam penglihatan itu kuda-kuda dan orang-orang yang menungganginya, memakai penutup dada berwarna api, eceng gondok, dan belerang. Kepala kuda itu seperti kepala singa; dan dari mulut mereka keluar api, asap, dan belerang. »*

Dalam ayat 17 ini, angka penghakiman ilahi, kita menemukan simbol dari “ sangkakala ke-5 ” : kelompok (*kuda*) dan mereka yang memimpin mereka (*para penunggang kuda*). Satu-satunya keadilan mereka (*pelindung dada*) adalah tindakan membakar dengan api, dan sungguh api! Kebakaran nuklir sebanding dengan api magma bawah tanah terestrial. Roh mengaitkan kepada mereka ciri-ciri *Eceng Gondok* yang sesuai dengan pengulangan ungkapan di akhir ayat *merokok* . Ini sudah melambangkan doa para wali pada tema sebelumnya, karakter wewangiannya yang harus kita ingat, dan disitulah kita memahami maksud penyebutannya. Tanaman ini beracun, mengiritasi kulit, dan baunya membuat sakit kepala. Serangkaian kriteria ini mendefinisikan doa para pejuang yang terlibat. Tak satu pun dari doa-doa ini diterima oleh Tuhan pencipta; mereka membuatnya mual dan menimbulkan rasa jijik yang mendalam. Harus dipahami bahwa dalam konflik yang pada dasarnya bersifat keagamaan dan ideologis ini hanya agama-agama yang terlibat, yang sama sekali terpisah darinya, namun sebagian besar bersifat monoteistik: Yudaisme, Katolik, Protestan, Ortodoksi, Islam. Simbol kunci baru dari Yesaya 9:14 dikutip di sini: “ *kepala adalah hakim atau penatua* .” Oleh karena itu, di antara kelompok-kelompok yang saling berhadapan, terdapat hakim-hakim yang sekarang disebut “presiden” di republik-republik. Dan para presiden ini diberkahi dengan kekuatan “ *singa* ”, raja binatang dan raja hutan. Arti kekuatan diberikan dalam Hakim-hakim 14:18. Dalam pesannya, Roh Kudus menubuatkan sebuah komitmen suka berperang yang dipelopori oleh para kepala negara yang sangat berkuasa, otoriter, dan berkomitmen secara agama, karena komitmen tersebut berasal dari “ *mulut* ” mereka. mengumandangkan doanya yang diilustrasikan dengan kata “ *asap* ”. Dari “ *mulut* ” mereka yang sama keluar perintah penghancuran dengan “ *api* ”, doa dengan “ *asap* ”, dan pemusnahan banyak orang, dengan perintah penggunaan bom nuklir yang diibaratkan dengan “ *belerang* ”. Tentu saja, Spirit ingin menyoroti pentingnya kekuatan nuklir yang dapat digunakan oleh satu orang saja. Belum pernah dalam sejarah bumi kekuatan destruktif seperti ini bergantung pada keputusan satu orang saja. Hal ini sungguh luar biasa dan layak untuk ditekankan. Namun, bagi kami yang hidup dalam organisasi politik seperti ini, besarnya hal tersebut tidak lagi mengejutkan kami. Kita semua adalah korban dari kegilaan kolektif.

Ayat 18: “ *Sepertiga manusia terbunuh oleh ketiga malapetaka ini, yaitu oleh api, oleh asap, dan oleh belerang yang keluar dari mulut mereka. »*

Ayat 18 menekankan fakta ini dari ayat sebelumnya yang menyebutkan bahwa “ *api* , *asap* dan *belerang* ” merupakan malapetaka yang dikehendaki Tuhan; yang ditegaskan ayat ini dengan mengaitkan perintah untuk membunuh sepertiga manusia yang melakukan pembalasan terhadap Kristus.

Tenaga nuklir para kepala negara

Ayat 19: “ *Sebab kekuatan kuda ada pada mulutnya dan pada ekornya; ekornya seperti ular berkepala, dan bersamanya mereka melakukan kejahatan.* »

Ayat 19 menegaskan karakter ideologi agama dari konflik tersebut dengan mengatakan: Karena kekuatan kelompok-kelompok yang berperang (*kuda*) terletak pada perkataan mereka (*mulut mereka*) dan pada nabi-nabi palsu mereka (*ekor*) yang berpenampilan penipu (*ular*) yang berpengaruh. pada kepala negara, para hakim (para *kepala*) yang melaluinya mereka (para pejuang) melakukan kejahatan. Prinsip yang didefinisikan demikian sangat sesuai dengan pengorganisasian masyarakat yang berlaku saat ini di akhir zaman.

Perang Dunia Ketiga ini siapa yang datang Menutup tema “ *sangkakala* ” atau hukuman peringatan sangatlah penting sehingga Allah mengumumkannya terlebih dahulu kepada orang-orang Yahudi pada perjanjian lama, berturut-turut dalam Dan. 11:40-45 dan Yehezkiel 38 dan 39, dan kemudian, kepada umat Kristen pada perjanjian baru. perjanjian, dalam kitab Wahyu ini diistilahkan sebagai “ *sangkakala keenam* ”, sebagai peringatan Ilahi yang terakhir sebelum berakhirnya masa kasih karunia. Jadi mari kita temukan di sini pelajaran-pelajaran pelengkap yang kaya ini.

Daniel 11:40-45

Ungkapan, “ *masa akhir* ”, mengarahkan kita untuk mempelajari konflik bangsa-bangsa yang terakhir ini, yang diungkapkan dan dikembangkan dalam nubuatan Daniel 11:40 hingga 45. Di sana kita menemukan fase-fase utama pengorganisasiannya. Awalnya, sebagian besar didirikan di wilayah Eropa Barat, Islam agresif yang disebut “ *raja selatan* ” bentrok dengan masyarakat Eropa yang sebagian besar beragama Katolik; iman Katolik Kepausan Roma menjadi subjek yang menjadi sasaran nubuatan sejak Dan.11:36. Pemimpin kepausan Romawi yang dimaksud sejauh ini disajikan dengan istilah “ *dia* ”; dalam gelar “ *raja* ”, dia diserang oleh “ *raja selatan* ”, Islam yang akan “ *berbenturan dengannya* ”. Pemilihan kata kerja “ *bertabrakan* ” tepat dan bijaksana, karena hanya mereka yang berada dalam wilayah yang sama yang “ *berbenturan* ” *satu sama lain*. Saat itulah mengambil keuntungan dari keuntungan yang ditawarkan, situasi yang telah menjerumuskan Eropa Barat ke dalam kekacauan dan kepanikan total, “ *raja utara* ” (atau utara) akan “ *berputar seperti badai* ” di atas mangsa yang berada dalam kesulitan ini, untuk merebutnya. dan menempatnya. Ia menggunakan “ *banyak kapal* ”, “ *tank* ” dan pesawat tempur yang tidak lebih dari “ *penunggang* ” dan tinggal di utara, dan bukan di utara Eropa Barat, tetapi di utara benua Euro-Asia. Dan lebih tepatnya di sebelah utara Israel yang disarankan ayat 41 dengan menyebutnya “ *negeri yang paling indah* ”. Rusia yang dimaksud adalah bangsa “ *penunggang kuda* ” (Cossack), peternak dan pemasok kuda bagi musuh-musuh sejarah Israel. Kali ini, berdasarkan semua data ini, menjadi mudah untuk

mengidentifikasi “ *raja utara* ” ini dengan Rusia Ortodoks yang kuat, musuh agama timur dari Romawiisme kepausan Barat sejak perpecahan resmi agama Kristen pada tahun 1054.

Kita baru saja menemukan beberapa aktor yang berperang dalam Perang Dunia Ketiga. Namun Eropa mempunyai sekutu-sekutu kuat yang mengabaikan hal ini karena persaingan ekonomi yang menjadi bencana sejak munculnya virus, virus corona Covid-19. Tanpa pertumpahan darah, perekonomian berjuang untuk kelangsungan hidupnya, setiap orang semakin banyak beralih ke dalam negeri. Namun, ketika konflik dimulai di Eropa, sekutu Amerika tersebut akan menunggu waktu untuk mengambil tindakan.

Di Eropa, pasukan Rusia menghadapi sedikit perlawanan. Satu demi satu, bangsa Eropa di utara diduduki. Perancis sendiri melakukan perlawanan militer yang lemah dan tentara Rusia tertahan di bagian utara negara itu. Bagian selatan mengalami masalah serius dengan Islam yang sudah masuk dalam jumlah besar di wilayah ini. Semacam kesepakatan kepentingan bersama yang menghubungkan para pejuang Muslim dan Rusia. Keduanya rakus akan penjarahan dan Prancis adalah negara kaya, bahkan hancur secara ekonomi. Orang-orang Arab adalah penjarah warisan tradisional.

Di pihak Israel, situasinya sangat buruk, negaranya sedang diduduki. Masyarakat Arab Muslim yang mengelilinginya tidak termasuk: Edom, Moab, bani Amon: Yordania modern.

Sesuatu yang tidak dapat dicapai sebelum tahun 1979 ketika Mesir meninggalkan kubu Arab untuk membentuk aliansi dengan Israel, pilihan yang diambil pada saat itu, dengan dukungan kuat dari Amerika Serikat, ternyata merugikan; itu diduduki oleh Rusia. Dan dengan menyatakan “ *dia tidak akan melarikan diri* ”, Spirit mengungkapkan sifat oportunistik dari pilihan yang dibuat pada tahun 1979. Dengan berpihak pada yang terkuat saat itu, dia yakin dia akan lolos dari kemalangan yang menimpanya. Dan kemalangannya besar, kekayaannya dirampas oleh pendudukan Rusia. Dan sepertinya itu belum cukup, Libya dan Etiopia juga menjarahnya setelah Rusia.

Fase nuklir konflik dunia

Ayat 44 menandai perubahan besar dalam situasi ini. Saat menduduki Eropa Barat, Israel, dan Mesir, pasukan Rusia ditakut-takuti oleh “ *berita* ” yang menyangkut wilayah Rusia mereka sendiri. Spirit mengutip “ *timur* ” yang mengacu pada pendudukan Eropa Barat tetapi juga “ *utara* ” yang mengacu pada pendudukan Israel; Rusia berada di “ *timur* ” negara pertama dan “*di utara* ” negara kedua. Beritanya begitu serius hingga memicu kegilaan yang mematikan. Di sinilah Amerika memasuki pertempuran, memilih untuk memusnahkan wilayah Rusia dengan tembakan nuklir. Fase inti konflik kemudian dimulai. Jamur mematikan muncul di banyak tempat, memusnahkan dan “ *membasmi* ”. *banyak sekali* ” kehidupan manusia dan hewan. Dalam aksi inilah “ *sepertiga manusia terbunuh* ” sesuai dengan pengumuman “ *sangkakala ke-6* ”. Didorong kembali ke “ *pegunungan* ” Israel, pasukan Rusia dari “ *raja utara* ” dimusnahkan tanpa menerima bantuan sedikit pun: “ *tanpa ada yang datang membantunya* ”.

Yehezkiel 38 dan 39

Yehezkiel 38 dan 39 juga membangkitkan konflik terakhir dalam sejarah ini dengan caranya sendiri. Ada rincian menarik seperti ketepatan ini yang mengungkapkan niat Tuhan untuk “*menempatkan gesper di rahang*” raja Rusia untuk menariknya dan melibatkannya dalam konflik. Gambaran ini menggambarkan peluang menggiurkan untuk menjadi kaya bersama rakyatnya, yang tidak akan bisa ia tolak.

Dalam nubuatan yang panjang ini, Roh memberi kita nama-nama sebagai titik acuan: *Gog, Magog, Rosch* (Rusia), *Meshech* (Moskow), *Tubal* (Tobolsk). Konteks hari-hari terakhir ditegaskan dengan rincian mengenai bangsa-bangsa yang diserang: “*Kamu akan berkata: Aku akan maju ke suatu negeri terbuka, Aku akan mendatangi orang-orang yang tenang dan tenteram di tempat tinggalnya, semuanya dalam tempat tinggal yang tidak berdinging, dan tidak mempunyai gerendel maupun pintu* (Yeh. 38:11).” Kota-kota modern memang benar-benar *terbuka*. Dan tragisnya, kekuatan-kekuatan yang berseberangan tidak seimbang. Roh menempatkan di sini di dalam mulut “*raja utara*” Daniel, kali ini kata kerja “*Aku akan datang*” yang menyiratkan agresi besar-besaran, cepat, dan udara menurut kata kerja dan gambaran “*akan berputar seperti badai*” dari Dan .11:40, dari lokasi yang cukup jauh. Dalam nubuatan Yehezkiel ini tidak ada misteri mengenai negara-negara yang terlibat; Rusia dan Israel teridentifikasi dengan jelas. Misterinya hanya ada di Daniel 11:36 sampai 45 yang menyangkut kepausan Romawi dan wilayah Eropanya. Dan dengan memberikan nama “*raja utara*” kepada Rusia yang menyerang kepausan Katolik di Eropa, Tuhan mengacu pada wahyu yang diberikan kepada Yehezkiel. Karena saya ingatkan Anda, terutama terkait dengan lokasi geografis Israel, Rusia terletak di “*utara*”. Bahkan, letaknya di “*timur*” dari posisi Kepausan Katolik Roma di Eropa Barat. Oleh karena itu, untuk menegaskan posisi pasukan Rusia di Eropa kepausan yang mereka duduki dan dominasi, maka Roh menemukan datangnya kabar buruk dari “*timur*”. “*Aku akan menghujani dia dan pasukannya dengan api dan belerang* (Yeh. 38:22); “*Aku akan mengirimkan api ke Magog,*” kita membaca dalam Yehezkiel 39:6. Inilah penyebab kabar buruk yang membuat marah “*raja utara*” dalam Daniel 11:44. Seperti dalam Daniel, agresor Rusia akan terpojok dan dihancurkan di pegunungan Israel: “*Engkau dan seluruh pasukanmu akan jatuh di pegunungan Israel* (Yeh. 39:4)”. Namun misteri menyelimuti identitas AS yang menjadi asal muasal aksi tersebut. Saya menemukan dalam Yehezkiel 39:9 suatu detail yang sangat menarik. Teks tersebut membangkitkan kemungkinan terjadinya kebakaran selama “*tujuh tahun*” dengan membakar senjata yang digunakan dalam konflik global yang mengerikan ini. Kayu tidak lagi menjadi bahan baku senjata modern, namun “*tujuh tahun*” yang dikutip mencerminkan intensitas perang dan kuantitas senjata. Pada tanggal 7 Maret 2021, hanya ada sembilan tahun menuju kedatangan Kristus kembali; 9 tahun terakhir kutukan Tuhan dimana konflik internasional terakhir akan terjadi; perang yang sangat merusak nyawa dan harta benda. Menurut ayat 12, jenazah orang Rusia akan dikuburkan selama “*tujuh bulan*”.

Keadilan ilahi yang mengerikan dan keras kepala

Akan ada banyak mayat dan Tuhan memberi kita di Yehezkiel 9 gambaran tentang kebiadaban pembantaian yang akan Dia atur. Karena perang dunia ketiga yang diperkirakan akan terjadi antara tahun 2021 dan 2029 adalah contoh dari ^{perang ke-3} yang dipimpin oleh Nebukadnezar melawan Israel kuno pada tahun – 586. Inilah yang diperintahkan, digagalkan dan dibenci oleh Allah Pencipta Agung oleh umat-Nya dalam Yehezkiel 9: 1 sampai 11:

Yehezkiel 9:1 *Kemudian dia berseru dengan suara nyaring di telingaku: Mendekatlah, hai kamu yang harus menghukum kota ini, masing-masing dengan alat pemusnah di tangannya!*

Yehezkiel 9:2 *Lalu tampaklah enam orang laki-laki datang melalui pintu gerbang atas di sebelah utara, masing-masing membawa alat pemusnah di tangannya. Di antara mereka ada seorang laki-laki berpakaian linen dan membawa tas tulis di ikat pinggangnya. Mereka datang dan berdiri dekat mezbah tembaga itu.*

Yehezkiel 9:3 *Kemuliaan Allah Israel bangkit dari kerub yang di atasnya, dan naik ke ambang pintu rumah; dan dia memanggil pria yang berpakaian linen dan membawa tas tulis di ikat pinggangnya.*

Yeh.9:4 *TUHAN berfirman kepadanya, Lewatlah tengah-tengah kota, lewat tengah-tengah Yerusalem, dan buatlah tanda pada dahi orang-orang yang berkeluh kesah dan mengerang karena segala kekejian yang dilakukan di sana.*

Yehezkiel 9:5 *Dan ketika aku mendengar dia berkata kepada yang lain, Ikuti dia ke dalam kota, dan pukul; biarkan matamu tanpa belas kasihan, dan jangan kasihan!*

Yehezkiel 9:6 *Bunuh dan hancurkan laki-laki tua, laki-laki muda, gadis-gadis, anak-anak dan perempuan; tapi jangan mendekati siapa pun yang memiliki tanda pada dirinya; dan mulai dengan tempat perlindunganku! Mereka memulainya dengan para tetua yang berada di depan rumah.*

Yeh.9:7 *Jawabnya kepada mereka: Najiskan rumah itu dan isi pelatarannya dengan orang-orang yang terbunuh; Keluar!... Mereka keluar dan menyerang kota.*

Yeh.9:8 *Ketika mereka menyerang, dan aku masih tetap tinggal, aku tersungkur dan berseru, Ah! Tuhan ALLAH, maukah Engkau menghancurkan seluruh sisa Israel dengan mencurahkan kemarahanmu ke Yerusalem?*

Yeh.9:9 *Jawabnya kepadaku: Kedurhakaan kaum Israel dan Yehuda sangat besar, sangat besar; negeri ini penuh dengan pembunuhan, kota ini penuh dengan ketidakadilan, karena mereka berkata, TUHAN telah meninggalkan negeri ini;*

Yeh.9:10 *Aku juga tidak akan mempunyai belas kasihan dan tidak akan mempunyai belas kasihan; Aku akan membawa pekerjaan mereka ke atas kepala mereka.*

Yeh.9:11 *Dan lihatlah, laki-laki yang berpakaian linen dan membawa tas tulis di ikat pinggangnya, memberikan jawaban ini: Aku telah melakukan seperti yang engkau perintahkan kepadaku. »*

Tidak semua orang yang dibunuh karena alasan agama adalah syahid. Ada banyak orang fanatik dalam kategori ini yang siap memberikan hidup mereka , mungkin demi agama mereka, tetapi juga untuk ideologi politik atau lainnya.

Martir iman yang sejati, pertama-tama, dan secara eksklusif, adalah di dalam Yesus Kristus. Maka, tentu saja, ia adalah orang terpilih yang hidupnya dipersembahkan sebagai kurban hanya menyenangkan hati Tuhan pencipta, jika kematiannya didahului oleh kehidupan yang sesuai dengan persyaratan wahyu pada zamannya.

Sekarang mari kita temukan, dalam tema “^{6th} *terompet*” kebangkitan konteks moral pada masa setelah perang.

Ketidakpedulian para penyintas

Bertentangan dengan apa yang dipikirkan dan ditakuti kebanyakan orang, betapapun destruktifnya senjata nuklir, senjata nuklir tidak akan memusnahkan umat manusia; karena “*yang selamat*” akan tetap ada setelah konflik berakhir. Mengenai peperangan, Yesus berkata dalam Matius 24:6: “*Kamu akan mendengar tentang peperangan dan desas-desus tentang peperangan: berhati-hatilah, jangan kamu gelisah, karena hal-hal ini pasti terjadi. Tapi ini belum menjadi akhir.*» Pemusnahan umat manusia akan terjadi karena tindakan Tuhan pencipta setelah kembalinya kemuliaan-Nya dalam pribadi Yesus Kristus. Karena mereka yang selamat harus menjalani ujian keimanan yang terakhir. Sejak tahun 1945, tanggal penggunaan pertama senjata atom, lebih dari dua ribu ledakan telah dilakukan untuk pengujian oleh kekuatan duniawi yang memilikinya; memang benar, secara berturut-turut, dalam kurun waktu 75 tahun dan bumi ini sangat luas, meskipun terbatas, ia mampu bertahan dan mendukung pukulan-pukulan yang ditimbulkan oleh umat manusia terhadapnya. Sebaliknya, dalam perang nuklir yang akan datang, banyak ledakan akan terjadi dalam waktu singkat dan penyebaran radioaktivitas akan membuat kelangsungan kehidupan di bumi menjadi mustahil. Dengan kedatangannya kembali, Kristus yang ilahi akan mengakhiri penderitaan umat manusia yang memberontak dan sedang sekarat.

Ayat 20: “*Orang-orang lain yang tidak terbunuh oleh malapetaka itu, tidak bertobat dari perbuatan tangan mereka, sehingga mereka tidak menyembah setan-setan dan berhala-berhala yang terbuat dari emas, perak, kuningan, batu dan kayu, yang tidak dapat melihat dan juga tidak mendengar, atau berjalan;*»

Dalam ayat 20, Roh menubuatkan kekerasan hati bangsa-bangsa yang masih hidup. “*Orang-orang lain yang tidak terbunuh oleh malapetaka ini tidak bertobat dari perbuatan tangan mereka.*” “*Celakalah yang kedua*” yang diumumkan pada masa kekaisaran memang merupakan “*tulah*” ilahi, namun mendahului “*tujuh yang terakhir*” yang akan menimpa orang-orang berdosa yang bersalah, setelah berakhirnya masa tenggang Wahyu 15. Masih perlu diingatkan di sini bahwa “*tulah-tulah*” ini semuanya menghukum agresi Romawi terhadap tatanan waktu yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Pencipta.

“*... mereka tidak henti-hentinya menyembah setan-setan dan berhala-berhala yang terbuat dari emas, perak, perunggu, batu dan kayu, yang tidak dapat melihat, mendengar, dan berjalan.*”

Dalam pencacahan ini, Spirit menyasar gambaran kultus iman Katolik yang menjadi objek pemujaan para pengikut agama penyembah berhala ini. Patung-patung ini mewakili, pertama, “Perawan Maria”, dan di belakangnya, dalam jumlah besar, kurang lebih orang-orang kudus yang tidak disebutkan

namanya, karena hal ini memberikan kebebasan bagi setiap orang untuk memilih orang suci favorit mereka. Pasar besar buka 24 jam sehari. Kami menawarkan pembalut untuk semua ketiak, dalam semua model dan ukuran. Dan praktik semacam ini khususnya membuat jengkel orang yang menderita di kayu salib Golgota; juga, balas dendamnya akan sangat buruk. Dan, setelah pada tahun 2018 memberitahukan kepada para pejabat terpilih bahwa dia akan kembali berkuasa dan gemilang pada tahun 2030, mulai tahun 2019, dia menyerang orang-orang berdosa di bumi dengan virus menular yang mematikan. Ini hanyalah sebuah tanda kecil dari kemarahannya yang akan datang, namun ia sudah mempunyai efektivitas di sisinya, karena kita sudah berutang kepadanya sebuah kehancuran ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah umat Kristen Barat yang asli. Dan ketika mereka hancur, bangsa-bangsa bertengkar, lalu bertengkar dan berkelahi.

Celaan yang ditujukan oleh Tuhan semakin dibenarkan karena dalam penampakan Yesus Kristus, Tuhan yang sejati datang dalam wujud manusia, di antara manusia dan di sana sebagai salah satu dari mereka, Dia “ *melihat, mendengar, dan memasarkan* ”, tidak seperti berhala yang diukir atau dibentuk yang tidak bisa melakukan hal tersebut.

Ayat 21: “ *Dan mereka tidak menyesali pembunuhan-pembunuhan mereka, sihir-sihir mereka, percabulan mereka, dan pencurian-pencurian mereka.* »

Dengan ayat 21, tema ditutup. Dengan membangkitkan “ *pembunuhan mereka* ,” Roh Kudus menggambarkan hukum hari Minggu yang mematikan yang pada akhirnya akan mengharuskan kematian para pemelihara hari Sabat suci yang dikuduskan oleh Allah. Dengan mengutip “ *pesona mereka* ”, Dia menargetkan umat Katolik yang dihormati oleh mereka yang membenarkan “hari Minggu” -nya, yaitu hari Tuhan yang palsu dan “hari matahari” kafir yang asli. Dengan mengingat kembali “ *kelancangan mereka* ”, Roh menunjukkan iman Protestan sebagai pewaris “ *percabulan* ” Katolik dari “ *nabi perempuan Izebel* ” palsu dalam Wahyu 2:20. Dan dengan mengaitkan mereka dengan “ *pencurian mereka* ”, ia menyatakan bahwa pencurian rohani telah dilakukan, pertama, terhadap Yesus Kristus, dirinya sendiri, yang darinya, menurut Daniel 8:11, raja kepausan “ *mengambil* ” imamat abadi dan gelar sahnya. dibenarkan dari “ *Ketua Majelis* ,” dari Ef.5:23; tetapi juga, urutan “ *waktu dan hukumnya* ”, menurut Dan.7:25. Penafsiran-penafsiran yang sangat spiritual ini tidak mengesampingkan penerapan harafiah yang biasa, namun penafsiran-penafsiran ini jauh melampaui penerapannya dalam penilaian Allah dan konsekuensi-konsekuensinya bagi para penulis yang bersalah.

Wahyu 10 : kitab kecil yang terbuka

Kembalinya Kristus dan hukuman bagi para pemberontak

Buku kecil yang terbuka dan konsekuensinya

Kembalinya Kristus di akhir penantian Advent keempat

Ayat 1: “ *Aku melihat seorang malaikat perkasa lainnya turun dari surga, diselimuti awan; di atas kepalanya ada pelangi, wajahnya seperti matahari, dan kakinya seperti tiang api.* »

Bab 10 hanya menegaskan situasi spiritual yang ada sampai saat itu. Kristus muncul di bawah aspek Allah dari persekutuan ilahi yang kudus, di bawah gambaran “ *pelangi* ” yang diberikan setelah air bah kepada Nuh dan keturunannya. Itu merupakan tanda janji Tuhan untuk tidak lagi membinasakan kehidupan di bumi dengan air yang deras. Tuhan akan menepati janjinya, namun melalui mulut Petrus Dia mengumumkan bahwa bumi sekarang “ *disediakan untuk api* ”; banjir api. Hal ini hanya akan terlaksana pada penghakiman terakhir di milenium ketujuh. Namun api belum selesai menghancurkan kehidupan, karena api adalah senjata yang telah digunakan Tuhan untuk melawan kota-kota di lembah Sodom dan Gomora. Dalam bab kali ini, Spirit mengilustrasikan secara singkat peristiwa-peristiwa setelah peristiwa “^{ke-6} *terompet* .” Bab ini dibuka dengan gambaran kembalinya Kristus yang melakukan pembalasan dengan penuh kemuliaan.

Nubuatan Itu Sepenuhnya Terbuka

Ayat 2: “ *Dia memegang sebuah buku kecil yang terbuka di tangannya . Dia meletakkan kaki kanannya di laut, dan kaki kirinya di bumi;* »

Dari awal kitab ini, menurut Wahyu 1:16, Yesus datang untuk melawan para penyembah “ *matahari* ” yang didewakan. Peran simbol menjadi lebih jelas: “ *wajahnya seperti matahari* ” dan apa jadinya musuh-musuhnya, para penyembah “ *matahari* ”? Jawab: langkahnya, dan celakalah mereka! Karena “

kakinya seperti tiang api ". Maka ayat Alkitab ini akan digenapi: " *Duduklah di sebelah kananku sampai aku menjadikan musuhmu sebagai tumpuan kakimu* (Mzm.110:1; Mat.22:44)". Rasa bersalah mereka bertambah karena fakta bahwa sebelum kedatangan-Nya kembali, Yesus " *membuka kitab kecil* " Wahyu dengan membuka meterai, sejak tahun 1844, " *meterai ketujuh* " yang masih menutupnya dalam Wahyu 5:1 sampai 7. Antara tahun 1844 dan 2030, tahun konteks yang dibahas dalam bab 10 ini, pengertian dan makna hari Sabat telah berkembang menjadi terang benderang. Selain itu, orang-orang di zaman ini tidak punya alasan untuk memilih untuk tidak menghormatinya. " *Buku kecil* " itu kemudian " *dibuka* " oleh Roh Kudus Kristus dan para penyembah *matahari* tidak ada hubungannya dengan itu. Di ayat 2, nasib mereka diilustrasikan. Untuk memahami makna simbol " *laut dan darat* " yang terdapat dalam ayat ini, kita harus mempelajari Wahyu 13 yang mana Allah menghubungkan keduanya dengan dua " *binatang* " rohani yang akan muncul pada tahun 2000 Masehi. Yang pertama " *binatang buas, yang muncul dari laut* ", melambangkan rezim koalisi kekuatan sipil dan agama yang tidak manusiawi, oleh karena itu bersifat binatang, dalam bentuk sejarah pertama monarki dan kepausan Katolik Roma. Monarki ini dilambangkan dengan " *sepuluh tanduk* " yang dikaitkan dengan simbol yang menunjuk Roma dalam Dan.7 dengan " *tanduk kecil* " dan Wahyu 12, 13 dan 17 dengan " *tujuh kepala* ". " *Binatang* " ini , menurut penilaian nilai-nilai ilahi, menampilkan simbol-simbol yang dikutip dalam Daniel 7: kekaisaran pendahulu kekaisaran Romawi, dalam urutan terbalik dari Dan.7: *macan tutul, beruang, singa* . Oleh karena itu, " *binatang* " itu sendiri adalah monster Romawi dalam Daniel 7:7. Namun di sini, dalam Wahyu 13, lambang " *tanduk kecil* " kepausan, yang menggantikan " *sepuluh tanduk* ", digantikan dengan lambang " *tujuh kepala* " yang merupakan identitas Romawi. Dan Roh Kudus menuduhnya sebagai " *penghujatan* ", yaitu kebohongan agama. Adanya " *mahkota* " pada " *sepuluh tanduk* " menunjukkan waktu ketika " *sepuluh tanduk* " dalam Daniel 7:24 mulai berkuasa. Oleh karena itu, ini juga merupakan waktu ketika " *tanduk kecil* " atau " *raja yang berbeda* " itu sendiri sedang aktif. " *The Beast* " teridentifikasi, dan sekuelnya mengumumkan masa depannya. Dia akan bertindak bebas untuk " *satu waktu, dua kali (2 kali) dan setengah waktu* ". Ungkapan ini menunjukkan 3 setengah tahun nubuatan, atau 1260 tahun nyata, dalam Daniel 7:25 dan Wahyu 12:14; kita menemukannya dalam bentuk " *1260 hari* "-tahun atau nubuatan " *42 bulan* " dalam Wahyu 11:2-3, 12:6 dan Wahyu 13:5. Namun dalam ayat 3 pasal 13 ini, Roh mengumumkan bahwa dia akan dipukul dan " *seolah-olah terluka sampai mati* ", tepatnya oleh ateisme Perancis antara tahun 1789 dan 1798. Dan berkat Konkordat Napoleon I " *luka mematakannya akan hilang. sembuh .* " Dengan demikian, mereka yang tidak mencintai kebenaran Ilahi akan terus menghormati kebohongan yang mematikan jiwa dan raga.

Pada akhir zaman, akan muncul gambaran " *binatang buas yang muncul dari dalam laut* " yang pertama. Binatang baru ini dibedakan oleh fakta bahwa kali ini ia akan " *bangkit dari bumi* ". Mengandalkan gambaran Kejadian, di mana " *bumi* " keluar dari " *laut* ", secara halus, Roh memberitahu kita bahwa " *binatang* " kedua ini keluar dari yang pertama, sehingga menunjuk pada apa yang disebut Gereja Katolik yang direformasi; definisi yang tepat dari iman Reformed

Protestan. Pada tahun 2021, negara ini sudah mewakili kekuatan militer terbesar di planet bumi dan telah menjadi otoritas sejak kemenangannya melawan Jepang dan Nazi Jerman pada tahun 1944-45. Tentu saja ini adalah Amerika Serikat, yang awalnya sebagian besar beragama Protestan, namun saat ini sebagian besar beragama Katolik, karena tingginya emigrasi Hispanik yang disambut baik. Dengan menuduh dia melakukan “ *penyembahan binatang pertama di hadapannya* ,” Roh mencela warisan Minggu Roma yang dianutnya. Hal ini menunjukkan bahwa label agama menyesatkan. Iman Protestan modern begitu melekat pada warisan Romawi ini sehingga mereka bahkan akan mengumumkan undang-undang yang mengikat, mewajibkan istirahat hari Minggu di bawah sanksi: boikot komersial pada awalnya, dan pada akhirnya hukuman mati. Hari Minggu ditetapkan sebagai “ *tanda* ” otoritas “ *binatang* ” Romawi, “ *binatang* ” pertama . Dan angka “ 666 ” adalah jumlah yang diperoleh dengan huruf-huruf judul “VICARIVS FILII DEI”, yang oleh Roh disebut sebagai “ *bilangan binatang* ”. Coba hitung, nomornya ada di sana:

VICIVILIIDI

$5 + 1 + 100 + 1 + 5 = 112 + 1 + 50 + 1 + 1 = 53 + 500 + 1 = 501$

$112 + 53 + 501 = 666$

Klarifikasi penting : Tanda itu hanya diterima “ *di tangan* ” atau “ *di dahi* ” sepanjang “ *tangan* ” melambangkan pekerjaan, perbuatan, dan “ *dahi* ” melambangkan kehendak pribadi setiap makhluk yang bebas darinya. pilihan seperti yang dikatakan Yehé.3:8 kepada kita: “ *Aku akan mengeraskan dahimu sehingga kamu menentanginya dengan dahi mereka* ”.

Di sini dengan jelas teridentifikasi “ *pijakan kaki* ” masa depan Yesus Kristus, Hakim Ilahi yang Adil. Dan secara halus, dengan menunjukkan prioritas “ *kaki kanan* ” atau “ *kaki kiri* ”, Roh menunjukkan siapa yang dianggapnya lebih bersalah. “ *Kaki kanan* ” yang terbakar adalah untuk iman Katolik Kepausan Roma yang mana Tuhan mengaitkan *pertumpahan darah* “ *semua yang telah dibunuh di bumi* ,” menurut Wahyu 18:24. Oleh karena itu, prioritas kemarahannya memang pantas. Kemudian, sama bersalahnya, karena pada gilirannya menirunya, dengan menciptakan “ *gambar* ” “ *binatang* ” Katolik yang pertama , iman Protestan, yang disebut “ *bumi* ”, menerima api dari “ *kaki kiri* ” Yesus Kristus yang dengan demikian membalas darah orang-orang kudus terpilih terakhir yang akan ditumpahkan tanpa campur tangan penyelamatannya.

Ayat 3: “ *Lalu ia berseru dengan suara nyaring, seperti singa yang mengaum. Ketika dia berseru, ketujuh guruh itu mengeluarkan suaranya.* »

Rahasia yang tersembunyi atau tersegel dalam ayat 4 sampai 7 yang diberitakan dengan “ *suara ketujuh guruh* ” kini terungkap. “ *Suara* ” Tuhan dengan demikian diumpamakan dengan suara “ *guntur* ” yang diasosiasikan dengan angka “ *tujuh* ” yang melambangkan pengudusan-Nya. Suara ini menyampaikan pesan yang telah lama disembunyikan dan diabaikan oleh manusia. Ini adalah tahun kembalinya kemuliaan Tuhan kita Yesus Kristus yang ilahi dan agung. Tanggal tersebut diungkapkan kepada pejabat terpilih pada tahun 2018; Ini adalah musim semi tahun 2030, di mana, sejak kematian Yesus yang menebus pada tanggal 3 April 30, sepertiga ketiga dari 2000 tahun dari 6000

tahun yang diprogram oleh Tuhan untuk pemilihan orang-orang pilihan-Nya akan berakhir.

Ayat 4: “ *Dan ketika ketujuh guruh itu bersuara, aku pergi untuk menulis; dan aku mendengar suara dari surga berkata, Tutuplah apa yang dikatakan oleh ketujuh guruh itu, dan jangan menuliskannya.* »

Dalam adegan ini, Tuhan mempunyai dua tujuan. Yang pertama adalah umat pilihan-Nya harus mengetahui bahwa Allah memang telah menetapkan waktu bagi akhir dunia; hal ini tidak benar-benar tersembunyi, karena hal ini bergantung pada iman kita pada program 6000 tahun yang dinubuatkan oleh enam hari profan dalam minggu-minggu kita. Tujuan kedua adalah untuk mencegah pencarian tanggal ini sampai saat tanggal tersebut membuka jalan menuju pemahaman. Hal ini tercapai, untuk masing-masing dari tiga tes Advent yang berguna untuk menyaring dan memilih orang-orang terpilih yang dianggap layak menerima manfaat dari keadilan kekal yang ditawarkan oleh Yesus Kristus, pada tahun 1843, 1844 dan 1994.

Ayat 5: “ *Dan malaikat yang kulihat berdiri di laut dan di bumi, mengangkat tangan kanannya ke langit,* ”

Dalam sikap Hakim Agung yang menang ini, yang menginjakkan kakinya di atas musuh-musuhnya, Yesus Kristus akan merumuskan sumpah khidmat yang mengikatnya secara ilahi.

Ayat 6: “ *Dan bersumpahlah demi Dia yang hidup selama-lamanya, yang menciptakan langit dan segala isinya, bumi dan segala isinya, serta laut dan segala isinya, bahwasanya masih ada waktu lagi.* , ’

Sumpah Yesus Kristus dibuat atas nama Allah pencipta dan ditujukan kepada orang-orang pilihan-Nya yang menghormati perintah malaikat pertama Wahyu 14:7; hal ini ditunjukkan melalui ketaatan mereka, “ *ketakutan* ” mereka terhadap Tuhan, dengan menaati perintah keempatnya yang memuliakan tindakan kreatifnya. Pernyataan “ *bahwa tidak akan ada waktu lagi* ” menegaskan bahwa dalam program-Nya Allah telah merencanakan tiga pengharapan Advent yang sia-sia pada tahun 1843, 1844, dan 1994. Seperti telah saya ungkapkan, pengharapan sia-sia ini berguna dalam menyaring umat Kristen. Karena meskipun sia-sia, konsekuensinya bagi mereka yang mereka alami, bersifat dramatis dan fana secara rohani atau, bagi orang-orang pilihan, adalah penyebab berkat dan pengudusan mereka oleh Allah.

Pengumuman kemalangan ^{besar ke-3} yang dinubuatkan dalam Wahyu 8:13.

Ayat 7: “ *Tetapi pada zaman malaikat ketujuh, ketika ia membunyikan (nafiri), maka tergenaplah rahasia Allah, sebagaimana Ia memberitakan kepada hamba-hamba-Nya para nabi.* »

Waktu untuk menyusun tanggal-tanggal kenabian telah berakhir. Mereka yang ditetapkan berdasarkan data yang dinubuatkan telah melaksanakan perannya, untuk menguji, secara berturut-turut, iman umat Protestan pada tahun 1843-1844, dan iman umat Advent pada tahun 1994. Oleh karena itu, sejak saat itu tidak akan ada lagi tanggal-tanggal yang salah, tidak ada lagi harapan-harapan yang salah. ; beritanya, yang dimulai sejak tahun 2018, akan baik, dan umat pilihan akan

mendengar, demi keselamatan mereka, bunyi “ *sangkakala ketujuh* ” yang akan menandai campur tangan Kristus dari Keadilan Ilahi; waktu ketika menurut Wahyu 11:15: “ *kerajaan dunia diserahkan kepada Tuhan kita dan Kristus-Nya* ”, dan karena itu diambil dari iblis.

Konsekuensi dan waktu pelayanan kenabian

Ayat 8: “ *Dan suara yang kudengar dari surga berbicara kepadaku lagi, katanya: Pergilah, bukalah kitab kecil itu di tangan malaikat yang berdiri di atas laut dan di atas bumi.* »

Ayat 8 sampai 11 menggambarkan pengalaman misi hamba yang bertugas menyajikan kode nubuatan dalam bahasa yang sederhana.

Ayat 9: “ *Lalu aku pergi menemui malaikat itu dan menyuruhnya memberikan kitab kecil itu kepadaku. Dan dia berkata kepadaku: Ambillah, dan telanlah; rasanya pahit di dalam perutmu, tetapi di mulutmu terasa manis seperti madu.* ”.

Yang pertama, “ *sakit perut* ” menggambarkan dengan sangat baik penderitaan dan kesengsaraan yang disebabkan oleh penolakan terhadap terang yang diusulkan oleh orang-orang Kristen yang memberontak. Penderitaan ini akan mencapai puncaknya pada ujian iman yang terakhir, pada masa berlakunya hukum hari Minggu, dimana nyawa orang-orang pilihan akan terancam kematian. Karena sampai akhir, terang dan para penyimpannya akan diperangi oleh iblis dan setan-setan surgawi dan terestrialnya, sekutu sadar atau tidak sadar dari “Penghancur” ini, “ *Abaddon atau Apollyon* ” dari Wahyu 9:11. “ *Manisnya sayang* ” juga dengan sempurna menggambarkan kebahagiaan memahami misteri Tuhan yang dibagikannya kepada orang-orang pilihannya yang haus akan kebenaran. Tidak ada produk lain di dunia yang mengkonsentrasikan rasa manis alaminya seperti ini. Biasanya, manusia menghargai dan mencari rasa manis yang menyenangkan bagi mereka. Juga, orang pilihan Kristus mencari di dalam Tuhan manisnya hubungan yang penuh kasih dan damai serta instruksi-instruksinya.

Dengan memberikan wahyunya “Apocalypse” (= Wahyu) “ *manisnya madu* ”, Roh Allah membandingkannya dengan “ *manna surgawi* ” yang memiliki “ *rasa madu* ” dan yang memberi makan orang-orang Ibrani, di padang gurun, selama masa itu. 40 tahun sebelum mereka masuk ke tanah perjanjian yang diambil dari orang Kanaan. Sama seperti orang Ibrani tidak dapat bertahan hidup tanpa mengkonsumsi “ *manna* ” ini, sejak tahun 1994, akhir dari “ *lima bulan* ” yang dinubuatkan dalam Wahyu 9:5-10, iman Advent hanya bertahan dengan memelihara dirinya sendiri dari spiritual kenabian terakhir ini “ *makanan* ” (Mat.24:45) “ *disediakan untuk saat yang tepat bagi kedatangan kemuliaan*” Yesus Kristus. Ajaran yang diberikan oleh Tuhan Kebenaran ini untuk saya sadari hanya pada Sabat pagi ini ^{jam ke-4} tanggal 16 Januari 2021 (tetapi tahun 2026 bagi Tuhan) akan berguna untuk menjawab orang yang suatu hari bertanya kepada saya tentang studi nubuatan “ *Apa untungnya bagi saya?*” » Jawaban Yesus singkat dan sederhana: kehidupan rohani untuk menghindari kematian rohani. Jika Roh tidak mengambil gambaran “ *kue* ”, tetapi hanya “ *manisnya madu* ”, itu karena kehidupan fisik orang Ibrani berkaitan dengan makanan “ *manna* ” ini.

Mengenai Wahyu, makanan hanya untuk ruh orang-orang pilihan. Namun, dalam perbandingan ini, hal itu nampaknya perlu, sangat diperlukan dan dituntut oleh Tuhan yang hidup sebagai syarat untuk memelihara kehidupan rohani. Dan persyaratan ini masuk akal, karena Tuhan menyiapkan makanan ini bukan untuk diabaikan dan dibenci oleh hamba-hamba-Nya di akhir zaman. Ini merupakan unsur yang paling disucikan sejak pengorbanan Yesus Kristus dan bentuk terakhir serta penggenapan terakhir Perjamuan Kudus”; Yesus memberikan orang-orang pilihannya untuk makanan, tubuhnya dan instruksi kenabiannya.

Ayat 10: “*Aku mengambil gulungan kecil itu dari tangan malaikat itu, lalu menelannya; rasanya manis seperti madu di mulutku, tetapi ketika aku menelannya, isi hatiku dipenuhi rasa pahit.* »

Dalam pengalaman hidup, hamba tersebut menemukan dalam kesendirian, cahaya menyilaukan yang dinubuatkan oleh Yesus dan dia sebenarnya, pertamanya, menemukan “*manisnya madu*”, kenikmatan menyenangkan yang sebanding dengan manisnya madu. Namun rasa dingin yang ditunjukkan oleh anggota dan guru Advent yang ingin saya sampaikan menyebabkan di tubuh saya sakit perut yang disebut radang usus besar. Jadi saya bersaksi mengenai penggenapan rohani dan harfiah dari hal-hal ini.

Namun, penjelasan lain berkaitan dengan zaman terakhir di mana terang kenabian diterangi. Ini dimulai pada masa damai, namun akan berakhir pada masa perang dan teror yang mematikan. Daniel 12:1 menubuatkannya sebagai “*masa kesusahan, seperti yang belum pernah terjadi sejak bangsa-bangsa mulai ada sampai saat ini*”; ini cukup menimbulkan “*nyeri pada usus*”. Apalagi kita membaca dalam Ratapan 1:20: “*TUHAN, lihatlah kesusahanku! Perutku mendidih, hatiku gundah gulana, karena aku telah memberontak. Di luar pedang telah mendatangkan malapetaka, di dalam kematian.* » Juga dalam Yer.4:19: “*Perutku ! Batinku : Aku menderita di dalam hatiku, jantungku berdebar kencang, aku tidak bisa diam; karena kamu dengar, jiwaku, suara terompet, seruan perang* . » Pahitnya “*jeroan*” menggambarkan perbandingan antara misi terakhir Advent dan yang dipercayakan kepada nabi Yeremia. Dalam kedua pengalaman tersebut, para pejabat terpilih bekerja dalam lingkungan yang penuh dengan permusuhan dari para penguasa yang memberontak pada masanya. Yeremia dan orang-orang Advent sejati yang terakhir mengecam dosa-dosa yang dilakukan oleh para pemimpin sipil dan agama pada masa mereka dan dengan melakukan hal ini, murka orang-orang yang bersalah diarahkan kepada mereka, sampai akhir dunia yang ditandai dengan kembalinya Yesus Kristus dalam kemuliaan. “*Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan*” dari Wahyu 19:16.

Akhir dari bagian pertama Wahyu

Pada bagian pertama ini, kita menemukan prolog dan tiga tema paralel, Surat-surat yang ditujukan kepada para malaikat dari tujuh Gereja, tujuh meterai atau tanda-tanda zaman, dan enam sangkakala atau hukuman peringatan yang ditimbulkan oleh kemarahan Tuhan.

Ayat 11: “ *Kata mereka kepadaku: Engkau harus bernubuat lagi tentang banyak bangsa, bangsa, bahasa, dan raja. »*

Ayat 11 menegaskan keseluruhan liputan 2000 terakhir dari 6000 tahun program yang dipersiapkan Tuhan. Tiba pada saat kembalinya Yesus Kristus secara mulia, kebangkitan nubuatan akan melanjutkan gambaran masa Kristen pada pasal 11 dengan tema berbeda: “ *Kamu harus bernubuat **lagi** tentang banyak bangsa, bangsa, bahasa, dan raja .”*

Pembukaan bagian kedua dari Wahyu

Di bagian kedua ini, dalam tinjauan paralel era Kristen, Roh akan menargetkan peristiwa-peristiwa penting yang telah disebutkan di bagian pertama buku ini, tetapi di sini, di bagian kedua, dia akan mengungkapkan kepada kita penilaiannya dengan cara yang lebih berkembang mengenai masing-masing tema ini. Sekali lagi, setiap bab akan menggunakan simbol dan gambar yang berbeda namun selalu saling melengkapi. Melalui pengelompokan semua ajaran inilah nubuatan mengidentifikasi subjek yang ditargetkan. Sejak kitab Daniel, prinsip

penyejajaran pasal-pasal nubuatan ini telah diterapkan oleh Roh Penyingkapan, seperti yang Anda lihat.

Wahyu 11, 12 dan 13

Ketiga bab ini membahas masa era Kristen secara paralel, menyoroti peristiwa-peristiwa yang berbeda, namun selalu saling melengkapi. Saya akan meringkas, lalu merinci, temanya.

Wahyu 11

Pemerintahan kepausan – Atheisme nasional – Terompet ketujuh

Ayat 1 sampai 2: Pemerintahan nabi palsu kepausan Katolik selama 1260 tahun: Penganiaya.

Ayat 3 sampai 6: selama pemerintahan yang tidak toleran dan menganiaya ini, " *dua saksi* " Tuhan, kitab suci dari dua perjanjian, akan ditindas dan dianiaya, oleh " *binatang itu* ", koalisi agama Romawi yang bersekutu dengan monarki Eropa Barat. .

Ayat 7 sampai 13 bertemakan " *binatang yang bangkit dari jurang maut* " atau, "Revolusi Perancis" dan ateisme nasionalnya yang muncul untuk pertama kalinya dalam sejarah umat manusia.

Tema ayat 15 sampai 19 merupakan pengembangan sebagian dari " *sangkakala ketujuh* ".

Peran pemerintahan kepausan

Ayat 1: " *Dan mereka memberi kepadaku sebatang buluh yang menyerupai tongkat, sambil berkata: Bangunlah dan ukurlah Bait Allah, mezbah dan orang-orang yang beribadah di dalamnya.* »

Waktu yang dituju adalah waktu hukuman yang diungkapkan dengan kata " *tongkat* ". Hukuman ini dibenarkan " *karena dosa* " dipulihkan secara sipil sejak tahun 321 dan secara agama sejak tahun 538. Sejak tanggal kedua ini, dosa telah dikenakan oleh rezim kepausan yang dilambangkan di sini dengan " *buluh* " yang menunjuk pada " *nabi palsu yang mengajarkan kebohongan* " dalam Isa .9:13-14. Pesan ini menggambarkan apa yang ada dalam Daniel 8:12: " *pasukan itu diserahkan dengan kekekalan karena dosa* ", yang di dalamnya, " *pasukan* " berarti Majelis Kristen, " *yang kekal* ", imam Yesus yang direnggut oleh rezim kepausan, dan " *dosa* ", pengabaian hari Sabat sejak tahun 321. Ini hanyalah pengulangan pesan yang diulang berkali-kali dalam aspek dan simbol yang berbeda. Hal ini menegaskan peran hukuman yang diberikan Tuhan terhadap pembentukan rezim kepausan Romawi. Kata kerja " *mengukur* " berarti "hakim". Oleh karena itu, hukuman adalah akibat dari penghakiman Allah terhadap *Bait Suci Tuhan* ", kumpulan kolektif Kristus, " *altar* " simbol salib pengorbanannya,

dan " mereka yang beribadah di sana " yaitu, orang-orang Kristen yang mengklaim keselamatannya.

Ayat 2: " *Tetapi pelataran luar Bait Suci, biarkan saja di luar, dan jangan mengukurnya; sebab kota itu telah diberikan kepada bangsa-bangsa, dan mereka akan menginjak-injak kota suci itu selama empat puluh dua bulan. »*

Kata penting dalam ayat ini adalah " *di luar* ." Ini sendiri menunjukkan iman yang dangkal dari Katolik Roma yang bersangkutan dengan gambaran pemerintahannya selama 1.260 hari-tahun yang disajikan di sini sebagai " *42 bulan* ". Gambaran " *kota suci* " dari orang-orang pilihan yang sejati " *akan diinjak-injak oleh bangsa-bangsa* " yang bersekutu dengan rezim lalim kepausan atau raja-raja kerajaan Eropa " *yang melakukan perzinahan dengan* " " *Izebel* " Katolik selama pemerintahannya yang panjang dan tidak toleran pada tahun 1260. tahun nyata antara tahun 538 dan 1798. Dalam ayat ini, Tuhan menandai perbedaan antara iman yang benar dan yang salah dengan mengandalkan simbolisme tempat suci Ibrani: tabernakel Musa dan kuil yang dibangun oleh Sulaiman. Kita menemukan dalam kedua kasus tersebut, di " *pelataran, di luar kuil* ", upacara keagamaan duniawi: altar pengorbanan dan baskom wudhu. Kekudusan rohani yang sejati ditemukan di dalam Bait Suci: di tempat suci di mana terdapat: kandil dengan tujuh lampu, meja 12 roti sajian, dan mezbah dupa yang ditempatkan di depan tabir yang menyembunyikan tempat maha suci, gambar surga di mana Tuhan duduk di singgasana kerajaannya. Ketulusan para calon keselamatan Kristiani hanya diketahui oleh Tuhan, dan di bumi, umat manusia tertipu oleh agama fasad " *eksternal* " yang diwakili oleh iman Katolik Roma yang pertama dalam sejarah agama Kristen di zaman kita.

Kitab Suci, firman Tuhan, dianiaya

Ayat 3: " *Aku akan memberikan kepada kedua saksiku kuasa untuk bernubuat dengan mengenakan kain kabung, seribu dua ratus enam puluh hari. »*

Selama pemerintahan yang panjang ini ditegaskan di sini dalam bentuk " *1260 hari* ", Alkitab yang dilambangkan dengan " *dua saksi* " akan sebagian diabaikan sampai masa Reformasi ketika Alkitab tersebut bahkan dianiaya oleh liga-liga Katolik yang mendukung para Paus yang mereka dukung dengan pedang . Gambaran " *berpakaian kain kabung* " menunjukkan keadaan penderitaan yang akan dialami Alkitab hingga tahun 1798. Karena pada akhir periode ini, ateisme revolusioner Perancis akan membakarnya di tempat-tempat umum, juga berusaha untuk menghancurkannya sepenuhnya.

Ayat 4: " *Inilah kedua pohon zaitun dan kedua kaki dian yang berdiri di hadapan Tuhan semesta alam. »*

" *Dua pohon zaitun dan dua kandil* " ini adalah simbol dari dua persekutuan berturut-turut yang telah Allah atur dalam rencana keselamatan-Nya. Dua dispensasi keagamaan berturut-turut membawa Roh-Nya yang warisannya adalah Alkitab dan teks-teksnya dari dua aliansi tersebut. Proyek kedua aliansi ini dinubuatkan dalam Zak. 4:11 sampai 14, dengan " *dua pohon zaitun ditempatkan di kanan dan kiri kandil* ". Dan sebelum " *dua saksi* " di ayat 3, Allah bersabda tentang mereka dalam kesaksian Zakharia: " *Inilah kedua anak minyak yang berdiri di hadapan Tuhan seluruh bumi. »* Dalam simbolisme ini " *minyak* "

menunjuk pada Roh Ilahi. “ *Kandil* ” menubuatkan Yesus Kristus yang dalam tubuh manusia akan membawa terang Roh dalam pengudusan-Nya (= 7) dan menyebarkan pengetahuan tentangnya di antara manusia, sama seperti kandil simbolik menyebarkan cahaya dengan membakar minyak yang terkandung di dalamnya “ *tujuh* ” vas.

Catatan : “ *Tempat lilin* ” dengan lampu “ *tujuh* ” dipusatkan pada vas tengah; ini, seperti halnya pertengahan minggu, ^{hari ke-4} minggu Paskah, hari di mana, melalui kematian-Nya yang menebus, Yesus Kristus menyebabkan “ *penghentian pengorbanan dan persembahan* ”, ritus keagamaan Ibrani, sesuai dengan rencana ilahi yang dinubuatkan dalam Dan.9:27. Oleh karena itu, “ *kandil* ” tujuh lampu juga membawa pesan kenabian.

Ayat 5: “ *Barangsiapa ingin mencelakakan mereka, keluarlah api dari mulutnya dan melahap musuh-musuhnya; dan jika ada yang ingin mencelakakan mereka, dia harus dibunuh dengan cara ini.* »

Di sini, seperti dalam Wahyu 13:10, Allah menegaskan kepada orang-orang pilihan-Nya yang sejati tentang larangan menghukum diri mereka sendiri atas kerusakan yang dilakukan terhadap Alkitab dan penyebabnya. Ini adalah tindakan yang dia lakukan secara eksklusif untuk dirinya sendiri. Kejahatan akan keluar dari mulut Tuhan pencipta. Tuhan mengidentifikasikan dirinya dengan Alkitab yang kita sebut “ *firman Tuhan* ”, sehingga siapa pun yang menyakitinya akan langsung menyerangnya.

Ayat 6: “ *Mereka mempunyai kuasa untuk menutup langit, sehingga tidak turun hujan pada hari-hari nubuatan mereka; dan mereka mempunyai kuasa untuk mengubah air menjadi darah, dan untuk menghantam bumi dengan segala jenis wabah, kapan pun mereka mau.* »

Roh mengutip fakta-fakta yang dilaporkan dalam Alkitab. Pada masanya, nabi Elia memperoleh dari Tuhan bahwa tidak ada hujan yang akan turun kecuali atas firman-Nya; sebelum dia Musa menerima dari Tuhan kuasa untuk mengubah air menjadi darah dan menyerang bumi dengan 10 tulah. Kesaksian alkitabiah ini menjadi lebih penting karena di akhir zaman, penghinaan terhadap firman Tuhan yang tertulis dan diilhami akan dihukum dengan wabah yang sama, menurut Wahyu 16.

Ateisme nasional Revolusi Perancis

Lampu gelap

Ayat 7: “ *Setelah mereka selesai memberikan kesaksiannya, maka binatang yang muncul dari dalam air akan berperang melawan mereka, mengalahkan mereka, dan membunuh mereka.* »

Roh menyingkapkan kepada kita di sini, suatu hal yang penting untuk diperhatikan; tanggal 1793 menandai berakhirnya kesaksian alkitabiah, tapi untuk siapa? Untuk musuh-musuhnya pada masa itu yang telah menganiaya Alkitab karena menolak otoritas ilahi dalam hal mendukung iman; yaitu para raja, bangsawan monarki, rezim kepausan Katolik Roma dan seluruh pendetanya. Pada tanggal ini, Tuhan juga mengutuk penganut Protestan palsu yang dalam prakteknya sudah tidak memperhatikan ajarannya. Dalam Daniel 11:34, dalam penghakiman-Nya, Allah memperhitungkan “ *kemunafikan* ” kepada mereka: “

Pada saat mereka terjatuh, mereka akan ditolong sedikit, dan banyak yang akan bergabung dengan mereka dalam kemunafikan .” » Ini hanyalah bagian pertama dari kesaksian Alkitab yang diselesaikan, karena pada tahun 1843, perannya akan kembali menjadi sangat penting dengan mengundang orang-orang terpilih untuk menemukan nubuatan Advent. Pembentukan ateisme nasional di Perancis akan menargetkan Alkitab dan mencoba menghilangkannya. Banyaknya penggunaan “guillotine” yang berdarah-darah membuatnya menjadi “*binatang buas*” baru yang, kali ini, “*bangkit dari jurang maut*”. Dengan istilah yang dipinjam dari kisah penciptaan dalam Kejadian 1:2 ini, Roh Kudus mengingatkan kita bahwa jika Allah, Penciptanya, tidak ada, maka tidak akan ada kehidupan yang berkembang di bumi. “*Jurang*” adalah lambang bumi yang tidak ada penghuninya, yang “*tak berbentuk dan kosong*”. Hal ini terjadi “*pada mulanya*”, menurut Kej. 1:2, dan akan terjadi lagi selama “*seribu tahun*”, pada akhir dunia, setelah kembalinya Yesus Kristus dengan mulia, yang merupakan tema yang diangkat. berikut ini di Bab 11. Perbandingan dengan kekacauan awal ini memang pantas dilakukan oleh rezim republik yang lahir dalam kekacauan politik dan kekacauan terbesar. Karena para pemberontak tahu bagaimana bersatu untuk menghancurkan namun mereka terpecah belah mengenai bentuk-bentuk yang harus diberikan untuk rekonstruksi. Kesaksian ini kemudian memberikan demonstrasi tentang buah yang dapat dihasilkan oleh umat manusia ketika mereka sepenuhnya terpisah dari Allah; kehilangan tindakan bermanfaatnya.

Namun dengan menamakannya “*jurang maut*”, Roh sang pencipta, Tuhan, juga menunjukkan konteks dan keadaan awal penciptaan bumi kita. Oleh karena itu, dengan menargetkan hari pertama penciptaan ini, beliau menunjukkan kepada kita bumi yang berada dalam “*kegelapan*” mutlak karena pada saat itu, Tuhan belum memberikan cahaya bintang apa pun kepada bumi. Dan gagasan ini secara rohani menghubungkan “*binatang yang muncul dari jurang maut*” ini dengan “*meterai keempat*” dalam Wahyu 6:12 yang digambarkan sebagai “*matahari yang hitam seperti kain kabung*”. Kaitannya juga dibuat dengan “*sangkakala ke-4*” dalam Wahyu 8:12 yang digambarkan dengan “*pukulan yang ketiga, matahari, sepertiga bulan, dan sepertiga bintang*”. Melalui gambar-gambar ini, Roh mengaitkannya dengan karakter yang “**gelap**”. Namun, dalam aspek dan keadaan “**kelam**” inilah Prancis akan mengagungkan para pemikir bebasnya dengan memberi mereka gelar “**pencerahan**”. Kita kemudian teringat perkataan Yesus Kristus yang dikutip dalam Mat.6:23: “*tetapi jika matamu buruk, maka seluruh tubuhmu akan berada dalam kegelapan. Jika terang yang ada padamu gelap, betapa besarnya kegelapan itu!*» Jadi pemikiran bebas yang gelap berperang melawan semangat keagamaan dan semangat **libertarian baru ini** akan meluas seiring berjalannya waktu dan meluas ke dunia Barat... yang disebut Kristen dan akan mempertahankan pengaruh jahatnya hingga akhir dunia. Dengan terjadinya Revolusi Perancis, “kegelapan” menetap selamanya bersama dengan dosa. Sebab, dengan itu muncullah buku-buku yang ditulis oleh para filosof pemikiran bebas; yang menghubungkannya dengan “dosa” yang menjadi ciri khas Yunani dalam nubuatan Daniel 2-7-8. Buku-buku baru ini akan bersaing dengan Alkitab dan berhasil menghambatnya hingga tingkat yang sangat besar. Oleh karena itu, “*perang*” yang dikecam terutama bersifat ideologis. Setelah

Revolusi dan setelah Perang Dunia Kedua, kegelapan ini akan mengambil aspek humanisme tertinggi yang kontras dan dengan demikian mematahkan intoleransi yang asli, namun “*perang*” ideologis terus berlanjut. Manusia Barat akan siap mengorbankan segalanya demi “kebebasan” ini. Bahkan, mereka akan mengorbankan bangsanya, keamanannya, dan tidak akan lolos dari kematian yang direncanakan Tuhan.

Ayat 8: “*Dan mayat-mayat mereka akan disemayamkan di alun-alun kota besar, yang dalam arti rohani disebut Sodom dan Mesir, tempat Tuhan mereka disalibkan.* »

“*Mayat*” yang disebutkan adalah “*dua saksi*” yang penyerang pertamanya juga dieksekusi di “*alun-alun*” di “*kota*” yang sama. “*Kota*” ini adalah Paris, dan “*tempat*” yang dikutip berturut-turut disebut “tempat Louis XIV”, “tempat Louis XV”, “tempat de la Révolution”, dan ditetapkan sebagai “tempat de la Concorde” saat ini. Ateisme tidak memberikan manfaat apa pun pada agama apa pun. Para korban yang dipenggal justru dipukuli karena afiliasi keagamaan mereka. Dan seperti yang diajarkan dalam pesan “*Terompet ke-4*”, targetnya adalah cahaya sejati (matahari), kelompok palsu (bulan), dan utusan agama mana pun (bintang). Lebih jauh lagi, bentuk-bentuk keagamaan tertentu yang korup diterima dengan syarat mematuhi norma-norma ateisme yang dominan. Oleh karena itu, beberapa imam menerima sebutan “dicopot” sebagai cemoohan. Spirit membandingkan Paris, ibu kota Perancis, dengan “*Sodom*” dan “*Mesir*”. Buah pertama dari kebebasan adalah eksekusi seksual yang disertai dengan rusaknya tradisi sosial dan keluarga. Perbandingan ini akan menimbulkan konsekuensi yang tragis seiring berjalannya waktu. Roh memberitahu kita bahwa kota ini akan mengalami nasib seperti “*Sodom*” dan “*Mesir*” yang bagi Allah telah menjadi lambang dosa dan pemberontakan melawan Dia. Kaitan yang dibangun di atas dengan “*dosa*” filosofis “*Yunani*” yang dikecam dalam Daniel 2-7-8 ditegaskan di sini. Untuk memahami sepenuhnya stigmatisasi ilahi terhadap dosa Yunani ini, mari kita pertimbangkan fakta bahwa, ketika mencoba menggunakan kata-kata filosofis untuk menyampaikan Injil kepada penduduk Athena, rasul Paulus gagal dan diusir dari tempat itu. Inilah sebabnya mengapa pemikiran filosofis akan selamanya menjadi musuh Tuhan pencipta. Seiring waktu dan sampai akhir, kota bernama “Paris” ini akan menjaga, dan menjadi saksi melalui tindakan ini, keakuratan perbandingannya dengan kedua nama tersebut, simbol dosa seksual dan agama. Di balik namanya “Paris”, terdapat warisan “Parisii”, sebuah kata yang berasal dari bahasa Celtic yang berarti “orang-orang dari kualii”, sebuah nama yang secara dramatis bersifat kenabian. Pada zaman Romawi, tempat ini merupakan benteng para penyembah berhala Isis, dewi Mesir, namun juga merupakan panggung dan gambaran sinis Paris, putra raja Troy, Priam tua. Penulis perzinahan dengan Helena yang cantik, istri raja Yunani Menelaus, dia akan bertanggung jawab atas perang dengan Yunani. Setelah pengepungan yang gagal, pasukan Yunani mundur, meninggalkan seekor kuda kayu besar di pantai. Karena mengira itu adalah dewa Yunani, Trojan membawa kuda itu ke kota. Dan di tengah malam, ketika anggur dan pesta selesai, tentara Yunani keluar dari kudanya dan membuka gerbang bagi pasukan Yunani yang kembali secara diam-diam; dan seluruh penduduk kota itu dibantai, mulai dari raja

hingga rakyat paling bawah. Tindakan Trojan ini akan menyebabkan hilangnya Paris di hari-hari terakhir karena, dengan mengabaikan pelajaran tersebut, Paris akan mengulangi kesalahannya dengan membuat musuh-musuh yang telah dijajahnya menetap di wilayahnya. Sebelum mengambil nama Paris, kota ini disebut “Lutèce” yang berarti “rawa bau”; seluruh program nasibnya yang menyedihkan. Perbandingan dengan “Mesir” dibenarkan karena dengan mengadopsi rezim republik, Perancis secara resmi menjadi rezim berdosa pertama di dunia Barat. Penafsiran ini akan ditegaskan dalam Wahyu 17:3 dengan warna “merah” dari “binatang”, gambaran koalisi monarki dan republik di akhir zaman, yang dibangun berdasarkan model Perancis. Dengan mengatakan: “*bahkan di tempat di mana Tuhan mereka disalibkan*”, Roh Kudus menetapkan perbandingan antara penolakan iman Kristen terhadap ateisme Perancis dan penolakan nasional Yahudi terhadap Mesias Yesus Kristus; karena kedua situasi tersebut identik dan keduanya akan menghasilkan akibat yang sama serta akibat yang sama berupa ketidaksopanan dan kejahatan. Perbandingan ini akan berlanjut pada ayat-ayat berikutnya.

Dengan menyebut ibu kotanya “Mesir”, Tuhan mengibaratkan Perancis dengan Firaun, tipikal model perlawanan manusia yang menentang kehendaknya. Ia akan mempertahankan posisi pemberontaknya sampai kehancurannya. Tidak akan pernah ada pertobatan di pihaknya. Menyebut “*kejahatan itu baik dan kebaikan itu jahat*”, dia akan melakukan dosa terburuk yang dikutuk oleh Tuhan; hal ini dengan menyebut “cahaya”, para pemikir “gelap” yang mendirikan “hak asasi manusianya”, yang menentang hak-hak Tuhan. Dan oleh banyak orang, modelnya akan ditiru, bahkan, pada tahun 1917, oleh Rusia yang kuat yang akan menghancurkannya dengan tembakan atom pada saat “*terompet keenam*”, yang merupakan nama yang dinubuatkan “Parisii” dalam bahasa Celtic. bahasanya, yang artinya “mereka yang ada di dalam kualii”. Oleh karena itu dia akan tetap sampai akhir hidupnya tidak mampu melihat Tuhan dalam ujian yang akan menghancurkannya sampai pada titik kehancurannya. Karena dia telah mengincarnya dan dia tidak akan membiarkannya pergi sampai dia tidak ada lagi.

Ayat 9: “*Tiga setengah hari lamanya orang-orang dari segala bangsa, suku, bahasa, dan kaum akan melihat mayat mereka, dan mereka tidak akan membiarkan mayat mereka dikuburkan.* »

Di Prancis, rakyat memasuki Revolusi pada tahun 1789, dan pada tahun 1793, mereka mengeksekusi raja dan ratu mereka, keduanya dipenggal di depan umum di alun-alun besar kota yang berturut-turut disebut “Place Louis XV”, “Place de la Révolution”, dan saat ini, “place de la Concorde”. Dengan menghubungkan “*tiga setengah hari*” dengan waktu aksi destruktif tersebut, Spirit tampaknya mencakup Pertempuran Valmy di mana pada tahun 1792, kaum revolusioner menghadapi dan mengalahkan tentara royalis dari kerajaan-kerajaan Eropa yang menyerang Republik Perancis termasuk Austria, rumah keluarga asal Ratu Marie Antoinette. Untuk memahami asal muasal kebencian ini, kita harus ingat bahwa segala jenis pelanggaran selama 1.260 tahun yang dilakukan oleh koalisi kepausan-kerajaan akhirnya membuat jengkel rakyat Prancis yang dieksploitasi, dianiaya, dianiaya, dan dihancurkan sepenuhnya. Dua masa pemerintahan Louis yang terakhir Perhatian ! Republik ini tidak dan tidak akan

menjadi berkah bagi Perancis. Dia akan sampai akhir hidupnya, dalam wujudnya yang kelima, menanggung kutukan Tuhan dan dirinya sendiri melakukan kesalahan yang akan menyebabkan kejatuhannya. Rezim yang haus darah ini, dari awal mulanya, akan menjadi negara “hak asasi manusia” dan humanisme yang pada akhirnya akan membela pihak yang bersalah dan akan membuat frustrasi, melalui ketidakadilan, para korbannya. Dia bahkan akan menyambut musuh-musuhnya dan menempatkan mereka di wilayahnya, meniru, hingga yang terburuk, contoh terkenal dari kota Trojan yang terkenal dengan diperkenalkannya kuda kayu peninggalan orang Yunani, seperti yang terlihat sebelumnya.

Ayat 10: “ *Dan karena merekalah penduduk bumi bergembira dan bergembira, dan mereka saling mengirim hadiah, karena kedua nabi ini menyiksa penduduk bumi.* »

Dalam ayat ini, Roh menargetkan saat ketika, seperti gangren atau kanker, kejahatan filosofis Perancis akan menyebar dan menyebar seperti wabah di negara-negara Barat lainnya. Ini menandai “tanda zaman” dengan “ *meterai^{ke-6}* ”; yang mana “ *matahari menjadi hitam seperti sekarung bulu kuda* ”: cahaya Alkitab menghilang, diredam oleh buku-buku filosofis para pemikir bebas.

Dalam bacaan rohani, berbeda dengan “ *warga kerajaan surga* ” yang mendefinisikan Yesus sebagai orang pilihan, “ *penghuni bumi* ” merujuk pada orang-orang Protestan Amerika dan lebih umum lagi, manusia yang memberontak terhadap Tuhan dan kebenaran-Nya. Orang-orang di kerajaan Eropa dan bahkan lebih banyak lagi di Amerika memandang ke arah Prancis. Di sana, suatu bangsa menghancurkan monarkinya dan agama Kristen Katolik yang mengancam orang-orang yang membaca Alkitab, “ *dua saksi* ”, dengan “ *siksaan* ” dari “neraka”; “ *siksaan* ” nyata yang hanya terjadi pada penghakiman terakhir, untuk memusnahkan orang-orang beragama palsu yang dengan menipu menggunakan ancaman semacam ini, menurut Wahyu 14:10-11. Orang asing juga, yang menjadi korban pelanggaran yang sama di luar Prancis, berharap mendapat manfaat dari inisiatif ini. Terlebih lagi, dengan dukungan Prancis yang diberikan oleh Louis XVI, di dunia, beberapa tahun sebelumnya, Amerika Serikat yang baru di Amerika Utara memperoleh kemerdekaannya, membebaskan diri dari dominasi Inggris. Kebebasan sedang bergerak dan akan segera memenangkan hati banyak orang. Sebagai tanda persahabatan ini, “ *mereka akan saling mengirim hadiah.* ” Salah satu hadiah tersebut adalah hadiah Prancis kepada Amerika berupa “Patung Liberty” yang didirikan pada tahun 1886 di sebuah pulau di seberang New York. Orang Amerika membalas isyarat tersebut dengan menawarinya replika yang didirikan pada tahun 1889, terletak di Paris di sebuah pulau di tengah Sungai Seine dekat Menara Eiffel. Tuhan menargetkan pemberian semacam ini yang mengungkapkan pembagian dan pertukaran yang merupakan kutukan **kebebasan berlebihan** yang bertujuan mengabaikan hukum spiritualnya.

Ayat 11: “ *Tiga setengah hari kemudian masuklah roh kehidupan dari Allah ke dalam mereka, lalu berdirilah mereka; dan ketakutan yang besar menimpa orang-orang yang melihatnya.* »

Pada tanggal 20 April 1792, Prancis diancam oleh Austria dan Prusia dan menggulingkan rajanya, Louis XVI, pada tanggal 10 Agustus 1792. Kaum Revolusioner menang di Valmy pada tanggal 20 September 1792. Raja Louis XVI

dipenggal pada tanggal 21 Januari 1793. Diktator Robespierre dan teman-temannya dipenggal pada 28 Juli. 1794. “Konvensi” digantikan oleh “Direktori” pada tanggal 25 Oktober 1795. Kedua “Teror” tahun 1793 dan 1794 bersamasama hanya berlangsung selama satu tahun. Antara tanggal 20 April 1792 dan 25 Oktober 1795, saya menemukan dengan tepat periode “ *tiga setengah hari* ” yang dinubuatkan atau “tiga setengah” tahun yang sebenarnya. Tapi menurut saya durasinya juga membawa pesan spiritual. Periode ini mewakili setengah minggu, yang mungkin mengingatkan kita pada pelayanan Yesus Kristus di bumi yang berlangsung tepatnya “tiga setengah hari nubuatan” dan berakhir dengan kematian Mesias Yesus Kristus. Roh membandingkan tindakannya dengan tindakan Alkitab, “ *dua saksinya* ”, yang juga bertindak dan mengajar sebelum dibakar di Place de la Révolution di Paris. Dengan perbandingan ini, Alkitab adalah, iman ini, yang diidentikkan dengan Yesus Kristus yang, di dalamnya, disalibkan kembali dan “ *ditusuk* ” sebagaimana ditunjukkan dalam Wahyu 1:7. Banjir pertumpahan darah akhirnya membuat rakyat Prancis ketakutan. Selain itu, setelah mengeksekusi pemimpin Konvensi Haus Darah, Maximilien Robespierre, dan teman-temannya Couthon dan Saint-Just, eksekusi singkat dan sistematis dihentikan. Roh Tuhan membangkitkan kehausan rohani manusia dan praktik keagamaan sekali lagi menjadi legal, dan yang terpenting, gratis. "Takut akan Tuhan" yang bermanfaat telah muncul kembali dan minat terhadap Alkitab telah diwujudkan kembali, namun sampai akhir dunia hal ini akan diperjuangkan dan disaingi oleh buku-buku filsafat yang ditulis oleh para pemikir bebas yang model Yunaninya adalah yang terdepan berbagai bentuknya.

Ayat 12: “ *Dan mereka mendengar suara dari surga berkata kepada mereka, Naiklah ke sini; Dan mereka naik ke surga dalam awan; dan musuh-musuh mereka melihat mereka.* »

dua saksi ” dalam Alkitab setelah tahun 1798.

Perbandingan dengan Yesus berlanjut, karena dialah yang dilihat oleh orang-orang pilihannya (setelah nabi Elia) naik ke surga di depan pandangan mereka. Namun, pada gilirannya, orang-orang pilihannya di akhir zaman akan bertindak dengan cara yang sama. Musuh-musuh mereka juga akan melihat mereka naik ke surga dalam awan dimana Yesus akan menarik mereka kepadanya. Dukungan yang Tuhan berikan pada tujuan-Nya juga sama, untuk Yesus Kristus, umat pilihan-Nya, dan dalam konteks Revolusi Perancis ini, Alkitab setelah tahun 1798. Untuk mengkonfirmasi akhir dari durasi yang dinubuatkan yaitu “ *1260 hari* ”-tahun, di 1799, Paus Pius VI meninggal dalam penjara di Valence-sur-Rhône, sehingga memungkinkan, antara tahun 1843-44 dan 1994, masa damai yang panjang 150 tahun dinubuatkan sebagai “ *lima bulan* ” dalam Wahyu 9:5-10. Kematian Louis XVI, berakhirnya monarki, dan kematian seorang tahanan Paus memberikan pukulan telak terhadap intoleransi beragama dari “ *binatang yang muncul dari laut* ” dalam Wahyu 13:1-3. Konkordat Direktori menyembuhkan lukanya tetapi dia tidak lagi mendapat manfaat dari dukungan kerajaan yang hancur, dia tidak akan lagi menganiaya sampai akhir zaman ketika intoleransi Protestan akan muncul dengan nama “ *binatang yang bangkit dari bumi* ” di Apo 13:11.

Ayat 13: “ Pada saat itu terjadi gempa bumi yang hebat, dan sepersepuluh bagian kota itu runtuh; tujuh ribu orang tewas dalam gempa bumi ini, dan sisanya ketakutan dan memuliakan Tuhan di surga. »

Dalam zaman ini (*jam ini*) telah terlaksana, dalam bentuk rohani, “ gempa bumi ” yang telah dinubuatkan dengan terlaksananya gempa bumi di Lisabon pada tahun 1755, yang berkaitan dengan tema “ meterai keenam ” dalam Apo 6:12. Menurut Roh Tuhan, kota Paris kehilangan “ sepersepuluh ” penduduknya. Namun makna lain mungkin berkaitan menurut Dan.7:24 dan Wahyu 13:1, bagian kesepuluh dari “ sepuluh tanduk ” atau kerajaan Kristen barat yang tunduk pada agama Katolik kepausan Roma. Prancis, yang dianggap oleh Roma sebagai “putri sulung” Gereja Katolik Roma, jatuh ke dalam ateisme, kehilangan dukungannya, dan bahkan menghancurkan otoritasnya. ^{Terompet} ke-4 mengungkapkannya, “ sepertiga bagian matahari tertimpa ”; pesan “ tujuh ribu orang terbunuh dalam gempa bumi ini ” menegaskan hal tersebut dengan mengatakan: sejumlah besar (ribuan) “ orang ” religius (tujuh: pengudusan agama pada saat itu), terbunuh dalam gempa politik sosial ini.

Ayat 14: “ Celaka yang kedua sudah lewat. Lihatlah, celaka yang ketiga akan segera datang ”.

Dengan demikian, pertumpahan darah yang intens menghidupkan kembali rasa takut akan Tuhan, dan “Teror” berhenti , digantikan oleh kekaisaran Napoleon ke-1 “ elang ” yang mengumumkan tiga “ terompet ” terakhir , tiga “ kemalangan besar ” bagi penduduknya bumi. Mengingat bahwa pengumuman tersebut terjadi setelah Revolusi Perancis dari tahun 1789 hingga 1798, maka “ kemalangan kedua ” yang disebutkan dalam ayat 14 tidak dapat dikaitkan secara langsung. Namun bagi Roh, ini adalah cara untuk memberi tahu kita bahwa bentuk baru Revolusi Perancis akan muncul tepat sebelum kembalinya Yesus Kristus dalam kemuliaan. Namun, menurut Wahyu 8:13, “ celaka yang kedua ” jelas berkaitan dengan tema yang ^{ke-6} terompet Wahyu 9:13 yang akan, tepatnya, “ membunuh sepertiga manusia ” sebelum Yesus Kristus kembali untuk membalas hukuman yang tidak adil terhadap hamba-hamba-Nya yang setia dan kudus dengan memusnahkan musuh bebuyutan mereka, para pemberontak terakhir. Kita dapat memahami bahwa seperti pembantaian yang dilakukan oleh kaum Revolusioner Perancis, Tuhan mengatur pembantaian pada Perang Dunia Ketiga, kali ini nuklir, yang akan mengurangi jumlah penduduk bumi secara signifikan, sebelum kehancurannya selesai dan akan mengembalikannya ke kondisi semula penampilan asli “ jurang maut ”, setelah intervensi destruktif terakhir dari Yesus Kristus.

Arti ganda dari “ celaka kedua ” menghubungkan *sangkakala keempat* dengan *sangkakala keenam* karena alasan rohani. Struktur Wahyu memisahkan zaman Masehi menjadi dua bagian. Yang pertama, “ kemalangan ” menghukum orang yang bersalah yang dihukum sebelum tahun 1844 dan yang kedua, mereka yang dihukum setelah tahun 1844, tepat sebelum akhir dunia. Sekarang, kedua tindakan hukuman tersebut memiliki arti yang sama dengan yang diberikan Tuhan pada hukuman keempat dalam Imamat 26:25: “ Aku akan mengirimkan pedang yang akan membalas perjanjianku .” Hukuman pertama dijatuhkan kepada orang-orang yang tidak menerima pekabaran Reformasi, pekerjaan yang dipersiapkan

oleh Yesus bagi orang-orang pilihan-Nya, dan yang kedua, kepada mereka yang tidak menanggapi tuntutan Allah **untuk menyelesaikan** Reformasi ini sejak tahun 1843. Terang yang diwahyukan yang melaluinya Allah membangun Reformasi permanen ini akan dihadirkan hingga saat masa rahmat berakhir.

Dengan mengambil hal-hal dan tindakan-tindakan yang Tuhan kaitkan dengan orang-orang yang terlibat dalam Revolusi Perancis dari tahun 1789 hingga 1795, kita menemukan hal-hal dan tindakan-tindakan yang dapat Dia kaitkan dengan orang-orang Barat di akhir zaman. Kita menemukan penghinaan yang sama, ketidaksopanan dan kebencian yang sama terhadap peraturan agama dan mereka yang mengajarkannya; perilaku yang saat ini merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luar biasa. Selama tahun-tahun damai, ateisme dan agama palsu menguasai dunia Barat. Oleh karena itu, Tuhan mempunyai alasan yang baik untuk menawarkan kepada kita, untuk tema ini, bacaan ganda; perilaku para “*yang selamat*” menjadi pembeda utama antara era revolusi dan masa ilmiah di hari-hari terakhir umat manusia. Untuk lebih jelasnya, menurut Wahyu 11:11-13, “*orang-orang yang selamat*” dari bacaan pertama yang berkaitan dengan “*sangkalakala keempat*” “*bertobat*”, sedangkan “*orang-orang yang selamat*” dari bacaan kedua yang berkaitan dengan “*sangkalakala keenam*” “*bertobat bukan*,” menurut Wahyu 9:20-21.

***Celakalah yang besar* ” yang ketiga (bagi orang-orang berdosa):
Kembalinya Kristus Sang Hakim dengan penuh kemuliaan**

Ayat 15: “*Malaikat yang ketujuh meniup sangkakalanya. Dan terdengarlah suara-suara nyaring di surga, yang mengatakan, Kerajaan-kerajaan dunia diserahkan kepada Tuhan kita dan kepada Kristus-Nya; dan dia akan memerintah selama-lamanya.* »

Tema terakhir dari pasal ini adalah “*sangkalakala ketujuh*” yang menunjukkan, saya ingatkan Anda, momen ketika Allah pencipta yang tidak kelihatan membuat dirinya terlihat di mata musuh-musuh-Nya, membenarkan Wahyu 1:7: “*Lihatlah, Dia datang bersama awan dan setiap mata akan melihatnya; bahkan mereka yang menikamnya.*” “*Mereka yang menikamnya*”, yang menikam Yesus, adalah musuh-musuhnya dari segala zaman di era Kekristenan termasuk di masa lalu. Mereka menikamnya, menganiaya murid-muridnya yang setia, mengenai siapa dia menyatakan: “*Sejauh kamu melakukan hal-hal ini kepada salah satu dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya terhadap Aku* (Mat. 25:40).” Dari langit, suara-suara nyaring dikumandangkan untuk merayakan acara tersebut. Inilah para penghuni surga yang telah mengekspresikan diri mereka untuk merayakan pengusiran iblis dan setan-setannya dari surga oleh Kristus yang menang, yang disebut “*Michael*” dalam Wahyu 12:7 hingga 12. Mereka ambil bagian dalam sukacita dipilih, pada gilirannya dibebaskan dan dimenangkan oleh Yesus Kristus. Sejarah dosa duniawi akan berhenti karena kurangnya orang-orang berdosa yang dibinasakan oleh mulut Kristus yang ilahi. Iblis, “*penguasa dunia ini*” menurut Yesus, kehilangan kepemilikannya atas dunia penuh dosa yang telah dihancurkan oleh Tuhan. Dia akan tetap tinggal selama seribu tahun lagi di bumi yang sunyi tanpa menyakiti

siapa pun, sambil menunggu pemusnahan totalnya pada penghakiman terakhir bersama semua pendosa lainnya yang akan dibangkitkan Tuhan untuk tujuan ini.

Kebahagiaan Surgawi yang Luar Biasa dari umat pilihan yang ditebus oleh darah Yesus Kristus

Ayat 16: “ *Dan kedua puluh empat tua-tua yang duduk di hadapan Allah di atas takhta mereka, tersungkur dan menyembah Allah,* ”

Orang-orang pilihan telah memasuki kerajaan selestial Tuhan, duduk di atas takhta di hadirat Tuhan, mereka akan memerintah atau menghakimi orang jahat menurut Wahyu 20:4. Ayat ini membangkitkan konteks permulaan surgawi dari orang-orang yang ditebus dalam Wahyu 4. Ayat ini menyajikan bentuk ibadat sejati kepada Tuhan. Sujud, berlutut, menelungkup, merupakan bentuk yang dihalalkan oleh Allah.

Ayat 17: “ *Mengatakan : Kami mengucapkan syukur kepada-Mu ya Tuhan Allah Yang Maha Esa, yang ada dan yang sudah ada, karena Engkau telah memiliki kekuasaan-Mu yang besar dan memiliki kerajaan-Mu.* »

Umat tebusan memperbaharui rasa syukur mereka dan bersujud di hadapan Yesus Kristus, “ *Allah Yang Mahakuasa yang ada dan yang sudah ada* ” “ **dan yang telah datang**”, sebagaimana diumumkan dalam Wahyu 1:4. “ *Engkau telah memahami kekuatanmu yang besar* ” yang telah engkau tinggalkan untuk menyelamatkan orang-orang pilihanmu dan dengan kematianmu telah menebus harga dosa-dosa mereka dalam pelayanan “ *anak domba* ”mu; “ *Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia.* ” Anda telah “ *menguasai kerajaan Anda* ”; konteks yang disarankan adalah ketika Roh membawa Yohanes pergi dalam Wahyu 1:10; sejarah Perkumpulan Kristus di bumi sudah lewat. Pada tahap ini, “ *tujuh majelis* ” berada di belakang pejabat terpilih. Pemerintahan Yesus, yang menjadi sasaran pengharapan iman umat pilihan, telah menjadi kenyataan.

Ayat 18: “ *Bangsa-bangsa menjadi marah; dan murkamu telah tiba, dan waktunya telah tiba untuk menghakimi orang mati, untuk memberi pahala kepada hamba-hamba-Mu, para nabi, orang-orang suci, dan mereka yang takut akan nama-Mu, kecil dan besar, dan untuk menghancurkan mereka yang merusak bumi.* »

Kita menemukan dalam ayat 18 ini informasi yang sangat berguna mengenai rangkaian peristiwa yang dinubuatkan . tanggal ⁶ *terompet* terbunuh *Sepertiga orang* berkata, “ *Bangsa-bangsa merasa jengkel* ”, dan di depan mata kita, pada tahun 2020-2021, kita menyaksikan penyebab kejengkelan ini: Covid-19 dan kehancuran ekonomi yang diakibatkannya, agresi Islam, dan serangan Rusia yang segera terjadi. dengan sekutunya. Setelah konflik yang mengerikan dan merusak ini, setelah diberlakukannya hukum hari Minggu oleh “ *binatang di bumi* ” yaitu, koalisi Protestan dan Katolik yang terdiri dari orang-orang Amerika dan Eropa yang selamat, Tuhan mencurahkan kepada mereka “ *tujuh malapetaka terakhir dari murka-Nya* ” dijelaskan dalam Wahyu 16. Pada saat ketujuh, Yesus muncul untuk menyelamatkan orang-orang pilihannya dan menghancurkan yang jatuh. Kemudian datanglah program yang dipersiapkan untuk “ *seribu tahun* ” milenium ketujuh. Di surga, menurut Wahyu 4:1, penghakiman orang fasik akan terjadi: “ *dan waktunya telah tiba untuk menghakimi orang mati.* ” Orang-orang

kudus mendapatkan pahala mereka: kehidupan kekal yang dijanjikan oleh Yesus Kristus kepada orang-orang pilihannya. Mereka akhirnya mendapatkan bintang timur dan mahkota yang dijanjikan kepada orang-orang terpilih yang menang dalam pertempuran iman: “ *untuk memberi pahala kepada hamba-hamba-Mu para nabi* ”. Di sini Tuhan mengingatkan pentingnya bernubuat untuk segala zaman (Menurut 2 Ptr.1:19) dan lebih khusus lagi di akhir zaman. “ *Orang-orang kudus dan mereka yang takut akan nama-Mu* ” adalah mereka yang memberikan respon positif terhadap pesan tiga malaikat Wahyu 14:7 sampai 13; yang pertama mengingat hikmah yang terdiri dari rasa takut kepada-Nya, ketaatan kepada-Nya dan tidak membantah perintah-perintah-Nya, dengan mengatakan: “ *Takutlah kepada Allah dan muliakanlah Dia* ”, dalam aspek-Nya sebagai Allah Pencipta, “ *sebab saat penghakiman-Nya telah tiba, dan sembahlah Dia yang menjadikan langit, laut, bumi, dan mata air.* ”

Ayat 19: “ *Maka terbukalah Bait Suci Allah di surga, dan tabut perjanjian-Nya tampak di dalam Bait Suci-Nya. Dan terjadilah kilat, dan suara-suara, dan guruh, dan gempa bumi, dan hujan es yang besar.* »

Semua tema yang diangkat dalam kitab Wahyu ini menyatu dengan momen bersejarah kedatangan kembali Tuhan kita Yesus Kristus yang mulia dan agung. Ayat ini menargetkan konteks di mana tema-tema berikut terpenuhi dan disimpulkan:

Wahyu 1: Adventisme:

Ayat 4: “ *Yohanes kepada ketujuh jemaat di Asia : Kasih karunia dan damai sejahtera bagi kamu yang ada, yang sudah ada, **dan yang akan datang**, dan dari ketujuh Roh yang ada di hadapan takhta-Nya,* »

Ayat 7: “ **Lihatlah, dia datang dengan awan**. Dan setiap mata akan melihatnya, bahkan mereka yang menusuknya; dan semua suku di bumi akan berdukacita karenanya. Ya. Amin! »

Ayat 8: “ *Akulah alfa dan omega, firman Tuhan Allah, yang ada, yang sudah ada, **dan yang akan datang**, Yang Mahakuasa.* »

Ayat 10: “ **Pada hari Tuhan aku dikuasai oleh Roh**, lalu aku mendengar di belakangku suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala, ”

Apo.3: Sidang ketujuh: akhir zaman “ Laodikea ” (= bangsa yang dihakimi).

Wahyu 6:17: Hari besar murka Allah terhadap manusia yang memberontak “ karena hari besar murka-Nya telah tiba, dan siapakah yang dapat bertahan? »

Apo.13: “ *binatang yang bangkit dari dalam bumi* ” (koalisi Protestan dan Katolik) dan hukum hari Minggunya; ayat 15: “ *Dan kepadanya diberikan untuk menghidupkan patung binatang itu, supaya patung binatang itu dapat berbicara, **dan agar semua orang yang tidak mau menyembah patung binatang itu dibunuh.*** »

Apo.14: Dua tema “ penuaian ” (akhir dunia dan pengangkatan orang-orang pilihan) dan “ masa panen ” (pembantaian para gembala palsu oleh para pengikut mereka yang tergoda dan tertipu).

Wahyu 16: Ayat 16: “ **hari besar pertempuran Harmagedon** ”

Dalam ayat 19 ini, kita menemukan rumusan kunci dari campur tangan Allah yang langsung dan terlihat, “ *dan terjadilah kilat, suara-suara, guruh, gempa bumi* ”, yang telah dikutip dalam Wahyu 4:5 dan 8:5. Namun di sini Roh menambahkan “ *dan hujan es yang lebat* ”; sebuah “ *hujan es* ” yang mengakhiri tema **ketujuh** dari “ *tujuh tulah terakhir* ” dalam Wahyu 16:21.

Oleh karena itu, konteks kembalinya Yesus Kristus ditandai dengan tema Advent terakhir yang kali ini membawa , pada musim semi tahun 2030, keselamatan sejati yang ditawarkan kepada umat pilihan, yang diperoleh melalui darah yang ditumpahkan oleh Yesus Kristus. Ini adalah saat konfrontasinya dengan para pemberontak yang bersiap untuk membunuh orang-orang pilihannya yang menolak hari Minggu Romawi dan menjaga kesetiaan mereka pada hari Sabat yang dikuduskan oleh Tuhan sejak minggu pertama penciptaan dunia. “ *Meterai keenam* ” dari Wahyu 6 menggambarkan perilaku dan kekecewaan para pemberontak yang ditangkap oleh Tuhan dalam tindakan genosida yang disengaja terhadap orang-orang pilihan-Nya yang diberkati dan dikasihi. Subyek perselisihan diangkat dalam ayat 19 ini. Ini menyangkut hukum ilahi yang disimpan dalam “ *tabut kesaksian* ” di tempat maha suci di Kemah Suci dan “ *bait* ” Ibrani. Tabut itu mempunyai prestise dan kekudusan yang sangat tinggi hanya karena di dalamnya terdapat loh-loh hukum yang diukir oleh jari Allah sendiri, secara pribadi, di hadapan Musa, hamba-Nya yang setia. Alkitab memungkinkan kita memahami apa yang menyebabkan teror para pemberontak pada saat kembalinya Yesus Kristus. Sebab inilah yang dinyatakan dalam ayat 1 sampai 6 dari Mazmur 50:

“ *Mazmur Asaf. Tuhan, Tuhan, YaHWéH, berfirman dan memanggil bumi, mulai dari terbitnya matahari sampai terbenamnya matahari. Dari Sion, keindahan sempurna, Tuhan bersinar. Dia datang, Tuhan kami, dia tidak tinggal diam; di depannya ada api yang menghanguskan, disekelilingnya ada badai yang dahsyat . Dia berseru ke langit di atas, dan ke bumi, untuk menghakimi umat-Nya : Kumpulkan kepadaku orang-orang setia, yang telah membuat perjanjian denganku melalui pengorbanan! -Dan **langit akan menyatakan kebenarannya** , karena Allahlah yang menjadi hakim. »*

Dalam konteks teror, para pemberontak akan melihat teks keempat dari sepuluh perintah Tuhan ditampilkan di langit dalam bentuk huruf-huruf api. Dan melalui tindakan ilahi ini, mereka akan mengetahui bahwa Tuhan menghukum mereka dengan kematian pertama dan “ *kematian kedua* ”.

Ayat terakhir dari tema “ *sangkakala ketujuh* ” ini mengungkapkan dan meneguhkan pentingnya hukum-Nya yang diberikan Allah untuk ditantang oleh kekristenan palsu yang memberontak. Hukum Ilahi telah diremehkan dengan dalih adanya dugaan pertentangan antara hukum dan kasih karunia. Kesalahan ini diakibatkan oleh kesalahan pembacaan kata-kata yang dilakukan rasul Paulus dalam suratnya. Maka disini saya akan menghilangkan keraguan tersebut dengan memberikan penjelasan yang jelas dan sederhana. Dalam Rom.6, Paulus mengontraskan mereka yang “ *di bawah hukum Taurat* ” dengan mereka yang “ *di*

bawah kasih karunia ”, hanya karena konteks zamannya ketika perjanjian baru dimulai. Dengan rumusan “ *di bawah hukum Taurat* ”, ia menunjuk orang-orang Yahudi perjanjian lama yang menolak perjanjian baru berdasarkan keadilan sempurna Yesus Kristus. Dan dia menunjuk pejabat terpilih yang masuk ke dalam aliansi baru ini dengan formula “ *dengan hukum* ”. Karena inilah manfaat yang dibawa oleh kasih karunia, yang dalam nama Yesus Kristus, dalam Roh Kudus, membantu orang yang dipilihnya dan mengajarnya untuk mencintai dan menaati hukum suci ilahi. Dengan menaatinya, maka ia “ *berada di bawah hukum* ” dan berada “ *di bawah kasih karunia* ”, ia juga tidak “ *di bawah hukum* ”. Saya ingat kembali bahwa Paulus mengatakan tentang hukum ilahi bahwa hukum itu “ *kudus dan perintah itu adil dan baik* ”; apa yang saya bagikan dengannya di dalam Yesus Kristus. Sementara Paulus mengecam dosa, berusaha meyakinkan para pembacanya bahwa mereka tidak boleh berbuat dosa lagi selama berada di dalam Kristus, para pemberontak modern menggunakan teks-teksnya untuk membantahnya dengan menjadikan Yesus Kristus, yang mereka klaim sebagai, sebagai “ pelayan dosa ” yang ditetapkan oleh Roma 7 Maret 321. Sedangkan Paulus menyatakan dalam Gal.2:17: “ *Tetapi sementara kita berusaha untuk dibenarkan oleh Kristus, jika kita sendiri ternyata berdosa, apakah Kristus akan menjadi pelayan dosa? Jauh dari itu!* » Mari kita perhatikan pentingnya presisi, “ *jauh dari itu* ”, yang mengutuk konsepsi keagamaan tentang iman Kristen modern yang palsu dan memberontak, dan ini sejak tanggal 7 Maret 321, tanggal ketika “ *dosa* ” Romawi memasuki iman Kristen Barat dan Timur melalui otoritas kaisar Romawi yang kafir, Konstantinus¹.

Dalam konteks “ *sangkalala ketujuh* ” ini, enam ribu tahun pertama yang disediakan oleh Tuhan untuk pemilihan orang-orang pilihan di bumi berakhir, dalam keseluruhan proyek tujuh ribu tahun-Nya. Milenium ketujuh, atau “ *seribu tahun* ” dari Wahyu 20, kemudian dibuka, didedikasikan untuk penghakiman selestial terhadap para pemberontak oleh orang-orang pilihan yang ditebus oleh Yesus Kristus, tema dari Wahyu 4.

Wahyu 12 : Rencana Sentral Besar

Wanita – Agresor Romawi – Wanita di gurun – Tanda kurung: pertarungan di surga – Wanita di gurun – Reformasi – Ateisme- Sisa-sisa Advent

Wanita pemenang, mempelai Kristus, Anak Domba Allah

Ayat 1: “ *Maka tampaklah suatu tanda besar di langit: seorang perempuan berselimut matahari, dengan bulan di bawah kakinya, dan sebuah mahkota dari dua belas bintang di kepalanya.* »

Di sini sekali lagi, beberapa tema mengikuti satu sama lain dalam beberapa lukisan atau adegan. Tabel pertama menggambarkan Majelis Terpilih yang akan mendapatkan keuntungan dari kemenangan Yesus Kristus, satu-satunya Pemimpinnya, menurut Ef.5:23. Di bawah lambang “ *perempuan* ”, “ *Mempelai Wanita* ” Kristus diselimuti oleh “ *matahari kebenaran* ” yang dinubuatkan dalam Mal.4:2. Dalam penerapan ganda, “ *bulan* ” simbol kegelapan berada “ *di bawah kakinya* ”. Musuh-musuh ini secara historis dan dalam urutan kronologis adalah orang-orang Yahudi pada perjanjian lama, dan orang-orang Kristen, Katolik, Ortodoks, Protestan, dan Advent yang telah jatuh dalam perjanjian baru. Di kepalanya, “ *mahkota dua belas bintang* ” melambangkan kemenangannya dalam persekutuan dengan Tuhan, angka 7, dengan manusia, angka 5, arti angka 12.

Wanita yang dianiaya sebelum kemenangan terakhir

Ayat 2: “ *Dia sedang mengandung, dan dia menangis, saat melahirkan dan kesakitan saat melahirkan.* »

Dalam ayat 2, “ *rasa sakit bersalin* ” mengingatkan pada penganiayaan duniawi yang terjadi sebelum masa kemuliaan surgawi. Gambaran ini digunakan oleh Yesus dalam Yohanes 16:21-22: “ *Seorang perempuan, ketika ia melahirkan, berdukacita, karena telah tiba saatnya; tetapi ketika dia melahirkan anak itu, dia tidak ingat lagi penderitaannya, karena kegembiraan yang dia rasakan karena kenyataan bahwa seorang laki-laki telah dilahirkan ke dunia. Oleh karena itu kamu juga sekarang berada dalam kesedihan; tetapi aku akan bertemu denganmu lagi, dan hatimu akan bersukacita, dan tidak ada seorang pun yang akan merampas kegembiraanmu darimu.* »

Penganiaya wanita kafir: Roma, kota kekaisaran yang besar

Ayat 3: “ *Dan tampaklah suatu tanda lain di langit; Dan lihatlah, itu adalah seekor naga merah besar, mempunyai tujuh kepala dan sepuluh tanduk, dan pada kepalanya ada tujuh mahkota.* »

Ayat 3 mengidentifikasi penganiayanya: iblis, tentu saja, tetapi dia bertindak melalui kekuatan duniawi yang menganiaya orang-orang pilihan, sesuai

dengan kehendaknya. Dalam aksinya, ia menggunakan dua strategi berturut-turut; yaitu “ *naga* ” dan “ *ular* ”. Yang pertama, serangan “ *naga* ”, adalah serangan terbuka yang dilakukan oleh kekaisaran Romawi yang kafir. Dengan demikian kita menemukan simbol-simbol yang sudah terlihat dalam Daniel 7:7 dimana Roma muncul dalam bentuk binatang mengerikan keempat dengan “ *bertanduk sepuluh* ”. Konteks pagan ditegaskan dengan adanya “ *diadem* ” yang di sini ditempatkan pada “ *tujuh kepala* ”, lambang kota Romawi menurut Apo.17. Ketepatan ini patut mendapat perhatian penuh kita, karena ini menunjukkan kepada kita, setiap kali gambar ini ditampilkan, melalui lokasi “ *tiara* ”, konteks sejarah yang dinubuatkan.

Penganiaya agama terhadap wanita: Kepausan Katolik Roma

Ayat 4: “ *Ekornya menyeret sepertiga bintang di langit dan melemparkannya ke bumi. Naga itu berdiri di hadapan perempuan yang akan melahirkan itu, untuk melahap anaknya ketika ia melahirkan.* »

Ayat ini mengambil, di bawah simbol-simbol baru, pesan dari Wahyu 11:1 sampai 3 di mana kepausan Roma diberi wewenang oleh Allah, di bawah judul “ *tongkat* ”, untuk “ *menginjak-injak kota suci itu selama 42 bulan* ”.

Dalam kitab Daniel, “ *sepuluh tanduk* ” kekaisaran Romawi digantikan oleh “ *tanduk kecil* ” kepausan (dari tahun 538 hingga 1798). Sukses ini ditegaskan di sini dalam Wahyu 12, di ayat 4.

Istilah “ *ekor* ” yang menysar “ yang palsu ” *nabiah Izebel* ” dari Wahyu 2:20, menggambarkan sukseksi Roma yang beragama kepausan Kristen palsu. Tuduhan yang dikutip dalam Daniel 8:10 di sini diperbarui. Para korban tipu daya dan rayuannya, yang layak disebut “ *ular* ” dalam kitab Kejadian, diinjak-injak di bawah lambang “ *bintang di surga* ” atau, di bawah gelar “ *warga kerajaan surga* ” yang Yesus berikan kepada murid-muridnya. . “ *Pihak ketiga terseret ke dalam kejatuhannya.* ” Yang ketiga tidak dikutip karena arti harafiahnya tetapi, seperti halnya di mana-mana dalam nubuatan, sebagai bagian penting dari jumlah total orang Kristen yang diuji. Jumlah korban bahkan bisa melebihi sepertiganya.

Ayat 5: “ *Dia melahirkan seorang anak laki-laki, yang akan memerintah semua bangsa dengan tongkat besi. Dan anaknya diangkat ke hadapan Tuhan dan ke takhta-Nya.* »

Dalam penerapan gandanya, nubuatan ini mengingatkan bagaimana iblis melawan perjuangan Mesias sejak kelahirannya hingga kematiannya yang penuh kemenangan. Namun kemenangan ini adalah milik anak sulung yang setelahnya semua orang pilihannya akan berhasil, untuk melanjutkan perjuangan yang sama hingga diperoleh kemenangan akhir. Pada saat itu, menerima benda angkasa, mereka akan berbagi dengannya, penghakiman terhadap orang fasik dan di sanalah bersama-sama, “ *mereka akan menggembalakan bangsa-bangsa dengan tongkat besi* ” yang akan memberikan hukuman “ *siksaan para dewa* ”. *kematian kedua* ” dari penghakiman terakhir. Pengalaman akan Kristus dan pengalaman orang-orang pilihan-Nya menyatu menjadi satu pengalaman umum, dan gambaran tentang “ *anak yang diangkat ke hadapan Allah dan takhta-Nya* ”, yang berarti ke surga, adalah gambaran “pembebasan” orang-orang pilihan di bumi akan tercapai pada tahun 2030, pada saat kembalinya Kristus yang melakukan pembalasan.

Mereka akan dibebaskan dari “ *penderitaan melahirkan* ”. Anak adalah simbol pertobatan Kristen yang sukses dan berkemenangan .

Ayat 6: “ *Lalu perempuan itu lari ke padang gurun, di mana ia mempunyai suatu tempat yang disediakan oleh Allah, supaya di sana ia dapat diberi makan selama seribu dua ratus enam puluh hari.* »

Majelis yang teraniaya itu damai dan tidak bersenjata, satu-satunya senjata mereka adalah Alkitab, firman Tuhan, pedang Roh, mereka hanya dapat melarikan diri dari hadapan para agresornya. Ayat 6 mengingatkan masa pemerintahan kepausan yang menganiaya untuk nubuatan “ *1260 hari* ”, atau 1260 tahun nyata menurut kode Yehé.4:5-6. Bagi iman Kristen, masa ini adalah masa percobaan yang menyakitkan yang ditunjukkan dengan penyebutan kata “ *gurun* ” yang “dipimpin oleh Tuhan”. Dengan demikian ia ikut merasakan penderitaan “ *dua saksi* ” dalam Wahyu 11:3. Dalam Dan.8:12, kalimat ilahi ini dirumuskan sebagai berikut: “ *tentara diserahkan untuk selama-lamanya karena dosa* ”; dosa yang dilakukan karena tidak menghormati hari istirahat sabat sejak tanggal 7 Maret 321.

Pembukaan tanda kurung: pertarungan di langit

Ayat 7: “ *Dan terjadilah peperangan di surga. Michael dan para malaikatnya berperang melawan naga itu. Dan naga serta malaikat-malaikatnya bertempur,*

Pengumuman pengangkatan orang-orang kudus layak mendapat penjelasan bahwa Roh Kudus memberikannya kepada kita dalam semacam tanda kurung. Hal ini dimungkinkan karena kemenangan Yesus Kristus atas dosa dan kematian. Kemenangan ini dipastikan setelah kebangkitannya, namun Roh mengungkapkan kepada kita di sini konsekuensi yang ditimbulkannya bagi penghuni surga yang bersinggungan dengan setan dan Setan sendiri hingga saat ini.

Sangat penting : konflik surgawi yang tetap tidak terlihat oleh mata manusia ini memberikan pencerahan pada makna kata-kata misterius yang diucapkan Yesus ketika Dia berada di bumi. Dalam Yohanes 14:1-3, Yesus berkata, “ *Janganlah gelisah hatimu. Percayalah pada Tuhan, dan percayalah padaku. Ada banyak rumah mewah di rumah Ayahku. Jika tidak, aku pasti sudah memberitahumu. Aku akan menyiapkan tempat untukmu. Dan ketika Aku pergi dan menyiapkan tempat bagimu, Aku akan datang lagi dan membawamu ke tempat-Ku, agar di mana aku berada, kamu juga berada.* » Makna “ persiapan ” “ tempat ” ini akan tampak pada ayat berikutnya.

Ayat 8: “ *Tetapi mereka tidak kuat dan tempat mereka tidak ada lagi di surga.* »

Perang surgawi ini tidak ada persamaannya dengan perang duniawi kita; hal ini tidak serta merta menyebabkan kematian, dan kedua kubu yang berseberangan tidaklah setara. Tuhan pencipta agung yang menampilkan diri-Nya dalam aspek kerendahan hati dan persaudaraan dari penghulu malaikat “ *Michael* ” adalah Tuhan Yang Maha Kuasa yang dihadapannya semua makhluk-Nya harus bersujud dan taat. Setan dan iblis-iblisnya adalah makhluk-makhluk pemberontak, yang taat hanya jika ada paksaan, dan akhirnya, mereka tidak dapat menolak dan dipaksa untuk taat, ketika Tuhan yang maha kuasa mengusir mereka dari surga

dengan kemahakuasaan-Nya. Selama pelayanannya di bumi, Yesus ditakuti oleh para malaikat jahat yang menaatinya dan bersaksi bahwa dia memang “*Anak Allah*” dari proyek ilahi, sehingga menunjuk dia.

Dalam ayat ini Roh Kudus menjelaskan: “*tempat mereka tidak lagi ditemukan di surga*”. “*Tempat*” yang ditempati oleh para pemberontak selestial dalam kerajaan Allah ini harus dibebaskan agar kerajaan selestial ini dapat “*dimurnikan*” dan “*dipersiapkan*” untuk menerima umat pilihan Kristus pada hari pertempuran terakhir-Nya melawan para pemberontak duniawi pada saat kedatangan-Nya. dalam kemuliaan. Saat itulah, dengan membawa serta orang-orang pilihannya, “mereka akan selalu bersamanya, di mana pun dia berada” atau, di langit yang disucikan, dengan demikian “*siap*” untuk menerima mereka. Bagian bumi kemudian akan menjadi tandus seperti yang dinubuatkan dengan kata “*dalam*” sejak Kej.1:2. Dalam terang perjuangan ini, proyek penyelamatan ilahi diterangi dan setiap kata kunci dari rencananya mengungkapkan maknanya. Hal ini terjadi pada ayat-ayat yang dikutip dalam Ibrani 9:23: “*Oleh karena itu, hal itu perlu dilakukan, karena **patung-patung itu Hal-hal yang ada di surga harus disucikan dengan cara demikian, apakah benda-benda surgawi itu sendiri melalui korban-korban yang lebih baik dari pada korban-korban ini.***» Oleh karena itu, “pengorbanan yang lebih baik” yang diperlukan adalah kematian sukarela dari Mesias bernama Yesus, yang dipersembahkan untuk menebus dosa-dosa orang-orang pilihannya, tetapi yang terpenting, untuk mendapatkan bagi ciptaannya dan bagi dirinya sendiri hak hukum yang sah untuk mengutuk sampai mati para pemberontak langit dan bumi. Dengan cara inilah “*tempat kudus Allah di surga*” pertama-tama “*dimurnikan*”, dan kemudian, pada saat kembalinya Kristus yang berkemenangan, giliran bumi yang akan Dia tetapkan sebagai “*tumpuan kaki*”-Nya, tetapi bukan sebagai “*tumpuan kaki*”-Nya. tempat kudus” dalam Yes.66:1-2: “*Beginilah firman TUHAN: Langit adalah takhta-Ku **dan bumi adalah tumpuan kaki-Ku***. Rumah apa yang bisa kamu bangun untukku, dan tempat apa yang akan kamu berikan untuk aku tinggali? Segala sesuatu ini dibuat oleh tanganku dan semuanya menjadi ada, firman TUHAN. Dialah yang akan Kupandangi: kepada orang yang menderita dan lemah semangatnya, kepada orang yang takut akan firman-Ku. » ; atau, menurut Yehezkiel 9:4, tentang “*mereka yang mengeluh dan mengeluh karena kekejian*” yang dilakukan.

Ayat 9: “*Dan naga besar itu, ular tua itu, yang disebut iblis, dan Setan, yang menipu seluruh bumi, diusir; dia diusir ke bumi, dan malaikat-malaikatnya diusir bersamanya.*»

Makhluk surgawi adalah yang pertama mendapat manfaat dari pembersihan rohani yang dilakukan oleh Kristus yang menang. Dia mengusir iblis dan setan-setan malaikatnya dari surga yang “*dilemparkan*” selama dua ribu tahun di bumi. Iblis dengan demikian mengetahui “*waktu*” yang tersisa baginya secara pribadi dan bagi iblis-iblisnya untuk bertindak melawan orang-orang kudus pilihan dan kebenaran ilahi.

Catatan : Yesus tidak hanya mengungkapkan karakter Allah kepada umat manusia, Dia juga menampilkan karakter yang hebat yaitu iblis yang tidak banyak dibicarakan dalam perjanjian lama, sehingga dia hampir diabaikan. Sejak kemenangan Yesus melawan iblis, pertarungan antara kedua kubu semakin

intensif karena terkurungnya setan-setan yang kini hidup secara tak kasat mata di antara manusia di bumi dan di seluruh dimensi terestrial kita yang meliputi planet-planet dan bintang-bintang di langit. Ini adalah satu-satunya makhluk luar angkasa di dimensi terestrial kita.

Di sini saya harus mengingatkan Anda bahwa pemahaman yang benar tentang keseluruhan proyek penyelamatan dari program yang dirancang oleh Tuhan adalah hak istimewa eksklusif yang diperuntukkan bagi umat pilihan-Nya. Karena keyakinan palsu diakui selalu salah dalam penafsiran proyeknya. Hal ini telah dibuktikan sejak orang-orang Yahudi yang memberikan Mesias bernubuat di dalam Kitab Suci mengenai peranan memberikan pembebasan jasmani, padahal Allah hanya merencanakan pembebasan rohani; yaitu dosa. Demikian pula, saat ini, iman Kristen palsu menunggu kedatangan Yesus Kristus, berdirinya kerajaannya dan kekuasaan-Nya di bumi; hal-hal yang belum dimasukkan Allah ke dalam program-Nya sebagaimana yang diajarkan oleh Wahyu kenabian-Nya kepada kita. Sebaliknya, kedatangannya yang mulia akan menandai akhir hidup mereka, yang tetap menanggung dosa-dosa mereka dan segala kesalahan mereka terhadapnya.

Orang pilihan Kristus mengetahui bahwa kehidupan bebas dimulai di surga dan bahwa setelah tanda kurung duniawi diperlukan untuk menunjukkan kasih dan keadilan-Nya dengan sempurna, Allah pencipta akan memperpanjang umur makhluk-makhluk-Nya yang tetap setia di surga dan di bumi, selamanya dalam bentuk surgawinya. Para pemberontak surgawi dan duniawi kemudian akan dihakimi, dihancurkan dan dimusnahkan.

Kerajaan surga dibebaskan

Ayat 10: “ *Dan aku mendengar suara nyaring di surga berkata, Sekarang telah tiba keselamatan, dan kuasa, dan kerajaan Allah kita, dan otoritas Kristus-Nya; karena penuduh saudara-saudara kita telah dijatuhkan, yang menuduh mereka siang dan malam di hadapan Allah kita. »*

Sekarang ” ini menargetkan tanggal 7, 30 April, hari pertama dalam minggu setelah Rabu, 3 April, di mana menerima salib, Yesus mengalahkan iblis, dosa dan kematian. Pada hari pertama minggu itu, Dia menyatakan kepada Maria: “ *Jangan sentuh aku; Aku belum naik kepada Bapaku .*” Kemenangannya masih harus diresmikan di surga dan sejak saat itu, dengan seluruh kuasa ilahi, di bawah nama malaikatnya yang ditemukan kembali “ *Michael* ”, dia mengusir iblis dan setan-setannya dari surga. Kita harus memperhatikan kutipan “ *penuduh saudara-saudara kita, yang menuduh mereka di hadapan Tuhan kita siang dan malam* ”. Hal ini mengungkapkan kepada kita persaudaraan universal yang sangat besar dari kelompok Allah yang berbagi penolakan terhadap kelompok pemberontak dengan orang-orang pilihan di bumi. Siapakah “ *saudara* ” ini? Yang ada di surga dan yang ada di bumi, seperti Ayub yang sebagian diserahkan kepada iblis untuk membuktikan kepadanya bahwa “ tuduhan ” nya tidak berdasar.

Ayat 11: “ *Mereka dapat mengalahkan dia karena darah Anak Domba dan karena perkataan kesaksian mereka, dan mereka tidak begitu mengasihi nyawanya sampai-sampai takut akan kematian. »*

Pola yang dibahas dalam ayat ini ditemukan dalam pesan pada zaman “ *Smirna* ”, dan pesan ini menunjukkan standar iman yang dituntut oleh Yesus

Kristus untuk semua zaman yang dinubuatkan hingga kedatangan kembalinya yang mulia.

Kemenangan “ *Michael* ”, nama ilahi selestial Juruselamat kita Yesus Kristus, membenarkan pernyataan khidmat-Nya yang dibuat dalam Mat.28:18 hingga 20: “ *Yesus datang dan berbicara kepada mereka sebagai berikut: **Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi** . Karena itu pergilah dan jadikanlah semua bangsa muridku, baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka untuk menaati semua yang telah aku perintahkan kepadamu. Dan lihatlah, Aku selalu bersamamu, bahkan sampai akhir dunia. »*

Jadi, pada dasar perjanjian-Nya yang pertama, Allah mewahyukan kepada Musa sejarah asal mula dimensi duniawi kita, namun hanya kepada kita yang hidup di hari-hari terakhir umat manusia, Dia menyingkapkan pemahaman mengenai keseluruhan proyek penyelamatannya, melalui menutup kurung pengalaman dosa duniawi yang akan berlangsung selama enam ribu tahun. Oleh karena itu, kami berbagi dengan Allah pengharapan akan reuni abadi semua umat pilihan-Nya yang setia di surga dan di bumi. Oleh karena itu, merupakan hak istimewa bagi kita untuk memusatkan perhatian kita pada langit dan penghuninya. Karena di pihak mereka, mereka tidak berhenti tertarik pada nasib umat pilihan dan sejarah dunia kita, mulai dari Penciptaan hingga akhir dunia, sebagaimana tertulis dalam 1Kor.4:9: “ *Bagi Allah, tampaknya aku, telah menjadikan kami, para rasul, manusia terakhir, dihukum mati, karena **kami telah menjadi tontonan bagi dunia, bagi para malaikat** , dan bagi manusia. »*

Situasi bumi semakin buruk

Ayat 12: “ *Karena itu bergembiralah, hai sorga dan hai kamu yang diam di sorga. Celakalah daratan dan lautan! Sebab iblis telah mendatangi kamu dengan murka yang besar, padahal ia tahu bahwa waktu yang dimilikinya terbatas. »*

Para “ *penghuni surga* ” adalah orang pertama yang “ *bersukacita* ” atas kemenangan Kristus. Namun kebalikan dari kegembiraan ini adalah semakin intensifnya “ *kemalangan* ” bagi “*penghuni bumi* ”. Karena iblis tahu bahwa dia dijatuhi hukuman mati dengan pembebasan bersyarat, dan bahwa dia mempunyai “ *sedikit waktu* ” untuk bertindak melawan rencana keselamatannya. Tindakan yang dilakukan selama 2000 tahun oleh kamp iblis yang terkurung di bumi semuanya diungkapkan oleh Yesus Kristus dalam Wahyu atau Kiamatnya. Inilah subjek karya yang saya tulis untuk Anda. Dan sejak tahun 2018, orang-orang pilihan Yesus Kristus telah membagikan pengetahuan tentang akhir waktu yang disediakan bagi iblis untuk pekerjaan rayuannya; ini akan berakhir pada musim semi tahun 2030 dengan kembalinya Guru ilahi mereka dengan mulia. Tanda kurung tema ini ditutup dengan ayat 12.

Menutup tanda kurung pertarungan di langit

Dimulainya kembali tema wanita mengemudi di padang pasir

Ayat 13: “ *Ketika naga itu sadar, bahwa ia telah dilemparkan ke bumi, ia mengejar perempuan yang melahirkan anak laki-laki itu.* »

Tanda kurung ini memungkinkan Roh untuk mengambil tema pemerintahan kepausan dari ayat 6. Istilah “ *naga* ” dalam ayat ini masih menunjuk pada iblis, Setan, itu sendiri. Namun perjuangannya melawan “ *perempuan* ” terjadi melalui tindakan Romawi, berturut-turut, kekaisaran, kemudian kepausan.

Ayat 14: “ *Dan kedua sayap burung nasar yang besar itu diberikan kepada perempuan itu, agar ia dapat terbang ke padang gurun, ke tempatnya, di mana ia diberi makan untuk sementara waktu, dan setengah masa, jauh dari bumi. wajah ular.* »

Dalam ayat 14 ini, ia melanjutkan pesannya dengan menunjukkan jangka waktu pemerintahan kepausan dalam bentuk “tiga setengah tahun”, “ *satu masa, dua masa dan satu setengah masa* ”, yang telah digunakan dalam Dan.7:25. Dalam resume ini, detail baru akan terungkap dalam rangkaian kronologis kejadian. Satu detail yang harus diperhatikan: “ *naga* ” di ayat 4 diganti dengan “ *ular* ” sama seperti “ *naga* ” di ayat 3 diganti dengan “ *ekor* ”. Istilah “ *ular dan ekor* ” mengungkapkan kepada kita perubahan taktik aktif yang diilhami oleh Tuhan, “ *elang besar* ”, pada iblis dan setan-setannya. Setelah agresi terbuka dari “ *naga* ” mengikuti tipu muslihat dan kebohongan agama dari “ *ular* ” yang digenapi oleh pemerintahan kepausan pada tahun 1260 yang dinubuatkan. Penyebutan “ *ular* ” memungkinkan Allah untuk menyaranakan kepada kita perbandingan dengan keadaan dosa asal. Sama seperti Hawa yang tergoda oleh “ *ular* ” yang melaluinya iblis berbicara; “ *perempuan* ”, “ *pengantin perempuan* ” Kristus, menjadi sasaran ujian dari kata-kata bohong yang dilontarkan iblis kepadanya melalui “ *mulut* ” agen-agensya dari agama Katolik kepausan Roma.

Ayat 15: “ *Dan ular itu mengeluarkan air dari mulutnya seperti sungai mengejar perempuan itu, untuk menariknya pergi ke tepi sungai itu.* »

Ayat 15 menggambarkan penganiayaan Katolik yang menimpa iman Kristen yang tidak setia; ibarat “ *air sungai* ” yang “ *membawa* ” segala sesuatu yang ada dalam jangkauannya. “ *Mulut* ” kepausan Katolik Roma meluncurkan liga Katolik yang fanatik dan kejam terhadap lawan-lawan agama mereka. Pencapaian sempurna dari tindakan ini adalah pembentukan korps “naga” oleh Louis XIV atas saran Uskup Le Tellier. Badan militer ini, yang dibentuk untuk menganiaya perlawanan Protestan yang damai, bertujuan untuk “ *melatih* ” semua umat pilihan Kristus yang lemah dan lemah lembut ke dalam dogma-dogmanya, dengan memaksa mereka untuk memilih antara masuk Katolik atau ditawan atau mati setelah pelecehan dan penyiksaan yang mengerikan. .

Ayat 16: “ *Dan bumi menolong perempuan itu, dan bumi membuka mulutnya dan menelan sungai yang telah dibuang naga itu dari mulutnya.* »

Roh Kudus menawarkan kepada kita dua penafsiran yang saling melengkapi untuk satu ayat ini. Perhatikan bahwa “ *wanita* ” dan “ *bumi* ” di sini adalah dua entitas yang berbeda, dan bahwa “ *bumi* ” dapat melambangkan iman Protestan atau bumi secara harafiah, tanah dari planet kita. Hal ini akan memberikan dua penafsiran pada ayat ini yang saling mengikuti secara kronologis dalam Wahyu Ilahi.

pertama : Protestantisme binatang palsu : Dalam urutan kronologis, pertama, “ *perempuan* ” berhubungan dengan deskripsi bergambar dari kaum Protestan damai Reformasi yang “ *mulut* ” *resminya* (yaitu mulut Martin Luther pada tahun 1517) mencela dosa-dosa umat Katolik; yang membenarkan nama mereka: “Protestan” adalah mereka yang memprotes ketidakadilan agama Katolik yang berdosa terhadap Tuhan dan membunuh hamba-hamba-Nya yang sejati. Komponen Protestantisme munafik lainnya yang dilambangkan dengan kata “ *bumi* ” juga membuka “ *mulutnya* ” untuk mencela iman Katolik, namun ia mengangkat senjata dan pukulan kerasnya “ *menelan* ” sebagian besar pejuang liga Katolik. Kata “ *tanah* ” di sini melambangkan “Huguenot” yang terkenal, para pejuang Protestan di Cévennes, dan para kubu militer seperti La Rochelle selama “perang agama” di mana Tuhan tidak dilayani atau dihormati oleh dua kelompok orang yang berlawanan kombatan.

ke-2 : pedang pembalasan ^{ateisme nasional Perancis} . Pada bacaan kedua, dan dalam urutan kronologis, ayat 16 ini mengungkapkan bagaimana Revolusi Perancis akan menelan sepenuhnya agresi kepausan terhadap monarki Katolik. Inilah pesan utama ayat ini. Dan itulah yang Tuhan berikan pada peran “ 4 ”. *terompet* ” dari Wahyu 8:12, dan “ *binatang yang keluar dari jurang maut* ” dari Wahyu 11:7, dalam analogi dengan Im.26:25, itu datang, kata Tuhan, seperti “ *pedang, untuk membalas aliansi saya* ” dikhianati oleh para pendosa Katolik yang memberontak. Gambaran ini didasarkan pada hukuman terhadap pemberontak “ *Korah* ” dalam Bilangan 16:32: “ ***Bumi membuka mulutnya , lalu menelan mereka dan rumah-rumah mereka, beserta seluruh umat Korah dan segala harta benda mereka .***” Selaras sempurna dengan Wahyu ilahi dan pencapaian sejarah, gambaran perbandingan ini mengingatkan kita pada penolakan terhadap hukum ilahi oleh para pemberontak dalam kedua situasi tersebut.

Musuh Terakhir Naga : Sisa Wanita Advent

Ayat 17: “ *Maka marahlah naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi berperang melawan sisa keturunannya, yang menuruti perintah Allah dan mempunyai kesaksian Yesus.* »

Melewati secara diam-diam 150 tahun aktivitas umat Protestan yang dilanda kutukan ilahi, tema “ *sangkakala ke-5* ”, Roh membangkitkan pertarungan terakhir iblis dan antek-anteknya di surga dan di bumi, dan dia menunjukkan kepada kita target-target dari kebencian mereka yang sama. Sasaran terakhir ini adalah orang-orang pilihan, keturunan terakhir dan ahli waris para pionir Advent tahun 1873 yang kepadanya ujian terakhir ini diumumkan menurut Wahyu 3:10 . Para pionir yang misinya akan mereka selesaikan, membawa berkah ilahi yang sama. Mereka harus dengan tegas dan setia mendukung pekerjaan yang Yesus percayakan kepada mereka: menolak untuk menghormati “ *tanda binatang* ” dengan cara apa pun pada hari Minggu Romawi, dengan setia menjaga, berapa pun biayanya, praktik istirahat sabat, pada hari Sabtu, hari ketujuh yang sebenarnya dalam seminggu, waktu yang diatur dan ditetapkan oleh Tuhan pencipta yang agung dan mahakuasa. Kebenaran inilah yang muncul dalam uraian tentang “ *sisa keturunan perempuan* ” dalam ayat ini: “ *mereka yang menaati perintah-perintah Allah* ”, yang sepuluh dan bukan yang sembilan; “ *dan yang*

memelihara kesaksian Yesus ”, karena mereka tidak membiarkan siapa pun mengambilnya dari mereka; bukan " naga ", atau " ular ". Dan “ kesaksian Yesus ” inilah yang paling berharga, karena menurut Wahyu 19:10, “ kesaksian Yesus adalah roh nubuatan ”. Kesaksian kenabian inilah yang menjadikan “ tidak mungkin bagi iblis untuk menipu orang-orang pilihan yang sejati ” dari Kristus, Allah kebenaran, seperti yang diajarkan Mat.24:24: “ Sebab akan muncul Kristus-Kristus palsu dan nabi-nabi palsu; mereka akan melakukan keajaiban dan mukjizat yang besar, sampai pada titik merayu, jika memungkinkan, bahkan orang-orang pilihan . ”.

Sebuah kemenangan yang hampir...penuh bagi Setan

Ayat 18: “ Dan dia berdiri di atas pasir di laut. ”

Ayat terakhir ini menunjukkan kepada kita setan yang menang yang telah berhasil membawa bersamanya dalam kejatuhannya dan kutukan mematakannya, semua lembaga keagamaan Kristen yang ia dominasi dan pegang di bawah kekuasaannya. Dalam Yes.10:22, Tuhan menyatakan: “ Sekalipun umatmu, hai Israel, bagaikan pasir di laut, hanya sisa yang akan kembali; kehancuran terselesaikan, maka keadilan akan melimpah. » Jadi, menurut nubuatan ini, pada akhir dunia, hanya orang-orang Advent yang membangkang, yang merupakan “ sisa perempuan ”, “ Yang Terpilih, Mempelai Kristus ”, dan “Israel” rohani Allah, yang lolos dari hal ini. dominasi setan. Saya ingat bahwa dengan nama “Advent”, Roh mendefinisikan standar iman untuk keselamatan orang-orang terpilih terakhir yang dipilih sejak tahun 1843; pada tahun 2020 adalah perilaku keagamaan, tetapi bukan lagi sebuah institusi yang dihakimi, dikutuk, dan ditolak oleh Tuhan (“ dimuntahkan ”) pada tahun 1994.

Wahyu 13 : Saudara-saudara palsu agama Kristen

Binatang di laut – Binatang di bumi

Angka 13 bagi kaum musyrik melambangkan jimat keberuntungan atau jimat nasib buruk tergantung pendapat dan negara masing-masing orang. Di sini, dalam Wahyu kemuliaan-Nya, Tuhan mengungkapkan kepada kita kode angka-Nya sendiri, berdasarkan angka 1 sampai 7 dan berbagai kombinasinya. Angka 13 diperoleh dengan menambahkan angka “6”, angka malaikat setan, dan angka “7”, angka Tuhan dan karenanya sah agama yang diberikan kepada Tuhan pencipta dalam Yesus Kristus. Dengan demikian, dalam bab ini kita akan menemukan “saudara-saudara palsu dalam agama Kristen” namun merupakan musuh bebuyutan bagi mereka yang benar-benar terpilih. “*Tarsh*” ini bersembunyi di tengah-tengah “*biji-bijian yang baik*” di bawah tampilan keagamaan yang menyesatkan yang diungkap oleh bab ini.

Binatang pertama : yang muncul dari dalam laut

Pertarungan Pertama *Naga Ular*

Ayat 1: “*Kemudian aku melihat seekor binatang keluar dari dalam laut, bertanduk sepuluh dan berkepala tujuh, dan pada tanduknya terdapat sepuluh mahkota, dan pada kepalanya nama-nama yang menghujat.*”

Seperti yang kita lihat dalam pelajaran Wahyu 10, kita menemukan dalam pasal ini dua apa yang disebut “*binatang Kristen di zaman kita*”. Yang pertama, “*yang muncul dari dalam laut*”, seperti dalam Daniel 7:2, berkenaan dengan iman Katolik dan pemerintahannya yang menganiaya berupa “*42 bulan*” yang bersifat nubuatan, atau 1260 tahun yang sebenarnya. Dengan mengambil simbol-simbol kekaisaran yang mendahuluinya dalam Dan.7, kita menemukan pemerintahan “*tanduk kecil*” yang akan muncul setelah “*sepuluh tanduk*” menerima kerajaan mereka menurut Dan.7:24. “*Tiara*” yang dipasang pada “*sepuluh tanduk*” menunjukkan bahwa konteks sejarah inilah yang menjadi sasarannya. Di sini, Roma kepausan dilambangkan dengan “*tujuh kepala*” yang secara khusus mencirikannya dalam arti ganda. Yang paling literal adalah “*tujuh bukit*” di mana Roma dibangun menurut Wahyu 17:9. Yang lain, yang lebih spiritual, memiliki prioritas; ungkapan “*tujuh kepala*” menunjukkan pengudusan jabatan hakim: “*tujuh*” adalah angka pengudusan, dan “*kepala*” melambangkan hakim atau penatua dalam Yes.9:14. Kehakiman yang lebih tinggi ini dapat diatribusikan kepada Roma kepausan karena ia berbentuk negara merdeka, baik sipil maupun agama, yang dikepalai oleh Paus. Roh Kudus merinci: “*dan di kepalanya ada nama-nama penghujat*”. Kata “*hujatan*” berbentuk tunggal dan harus kita terjemahkan menjadi: “*nama-nama kebohongan*”, sesuai dengan arti kata “*hujatan*”. Yesus Kristus mengaitkan “*kebohongan*” ini dengan rezim kepausan Romawi. Oleh karena itu, dia mengaitkan kepadanya gelar “*bapak segala dusta*” yang dengannya dia menyebut iblis, Setan sendiri dalam Yohanes 8:44: “***Kamu berasal dari ayahmu, si iblis, dan kamu ingin melakukan keinginan ayahmu. Dia adalah seorang pembunuh sejak semula, dan dia tidak berdiri di dalam kebenaran, karena tidak ada kebenaran di dalam dia. Ketika dia berbohong, dia berbicara dari hatinya sendiri; karena dia pembohong dan bapak segala kebohongan.***”

Ayat 2: “ Binatang yang kulihat itu serupa dengan **macan tutul** ; kakinya seperti kaki **beruang** , dan mulutnya seperti mulut **singa** . Naga itu memberinya kekuasaan, takhta, dan kekuasaan yang besar. »

“ Binatang keempat ” dalam Daniel 7:7 yang dikatakan “ *dahsyat, dahsyat dan luar biasa kuatnya* ” menerima penjelasan yang lebih tepat di sini. Faktanya, buku ini sendiri menyajikan kriteria tiga kerajaan yang mendahuluinya sejak kerajaan Kasdim. Dia memiliki kelincahan “ *macan tutul* ”, kekuatan luar biasa dari “ *beruang* ”, dan kekuatan karnivora yang kejam dari “ *singa* ”. Dalam Wahyu 12:3, “ *naga* ” dari ayat 3, di mana “ *mahkota* ” berada pada “ *tujuh kepala* ” mewakili Roma dalam fase kekaisaran kafir yang menganiaya umat Kristen mula-mula. Jadi, sama seperti “ *tanduk kecil* ” dalam Daniel 7:8-24 menggantikan Dan 8:9, di sini kepausan menerima kekuasaannya dari kekaisaran Romawi; yang sejarahnya ditegaskan dengan dekret kekaisaran Justinian I ^{pada} tahun 533 (tertulis) dan 538 (penerapan). Tapi hati-hati! “ *Naga* ” juga mengacu pada “ *iblis* ” dalam Wahyu 12:9, yang berarti bahwa kepausan menerima kuasanya, “ *keperkasaannya, takhtanya dan wewenang yang besar* ” dari iblis itu sendiri. Kami memahami mengapa Tuhan menjadikan kedua entitas tersebut sebagai “ *bapak kebohongan* ” di ayat sebelumnya.

Catatan : Pada tingkat militer, Roma kepausan mempertahankan kekuatan dan kekuasaan bentuk kekaisarannya, karena tentara kerajaan Eropa melayaninya dan memenuhi keputusannya. Seperti yang diajarkan dalam Daniel 8:23 sampai 25, kekuatannya terletak pada “ *keberhasilan tipu muslihatnya* ” yang terdiri dari klaim untuk mewakili Tuhan di bumi, dan dengan demikian, mampu membuka atau menutup akses terhadap usulan kehidupan kekal di bumi Injil Kristus: “ *Pada akhir kekuasaan mereka, ketika orang-orang berdosa dibinasakan, akan muncul seorang raja yang kurang ajar dan licik . Kekuatannya akan bertambah, tetapi bukan karena kekuatannya sendiri ; dia akan mendatangkan malapetaka yang luar biasa, dia akan berhasil dalam usahanya , dia akan menghancurkan yang berkuasa dan orang-orang suci. Karena kemakmurannya dan keberhasilan tipu muslihatnya , ia akan memiliki kesombongan dalam hatinya, ia akan menghancurkan banyak orang yang hidup damai, dan ia akan bangkit melawan pemimpin para penguasa; tetapi ia akan patah, tanpa usaha siapa pun.* »

Pada akhir tahun 1260-an, ateisme Revolusi Perancis mengakhiri kekuasaan despotik yang didirikan sejak tahun 538 .

Ayat 3: “ *Dan aku melihat salah satu kepalanya seperti dilukai sampai mati; tapi luka mematikannya telah sembuh. Dan seluruh bumi merasa kagum terhadap binatang itu.* »

Tidak pernah bertobat sepanjang sejarahnya, melalui kendala inilah lembaga kepausan harus melepaskan kekuasaannya yang menganiaya. Hal ini akan tercapai mulai tahun 1792 ketika monarki, pendukung bersenjata, digulingkan dan dipenggal oleh ateisme Perancis. Seperti yang diumumkan dalam Wahyu 2:22, “ *kesengsaraan besar* ” yang ateis ini ingin menghancurkan kekuatan keagamaan Romawi dari “ *perempuan Izebel* ” dan targetnya adalah “ *mereka yang berzina dengannya* ”; raja, monarki dan pendeta Katolik. Beginilah dia pasti “ *seolah-olah terluka sampai mati* ”. Namun karena alasan oportunistik,

Kaisar Napoleon I membanggunya ^{kembali} pada tahun 1801 atas nama Konkordatnya. Dia tidak akan pernah menganiaya secara langsung lagi. Namun kekuatannya yang menggoda akan terus berlanjut bagi banyak umat Katolik yang semuanya akan percaya pada kebohongan dan kepura-puraannya sampai kedatangan kembali dalam kemuliaan Yesus Kristus: “ *Dan seluruh bumi kagum pada binatang itu* ”. “ *Seluruh bumi mengikuti binatang itu* ”, dan kata *bumi ini* , dalam arti ganda, tidak hanya merujuk pada planet ini, tetapi juga iman Protestan Reformed yang berasal darinya. Aliansi ekumenis (= duniawi, dalam bahasa Yunani) yang dibuat sejak saat itu menegaskan pengumuman ini. Jika Roh ingin mengungkapkan pesan ini dalam bahasa yang jelas, kita akan membaca: “ seluruh agama Protestan mengikuti agama Katolik yang tidak toleran . Pernyataan ini akan ditegaskan dengan kajian mengenai “ *binatang* ” kedua yang kali ini “ *muncul dari dalam bumi* ” pada ayat 11 pasal 13 ini.

Ayat 4: “ *Dan mereka menyembah naga itu, karena dia telah memberikan kuasa kepada binatang itu; mereka menyembah binatang itu sambil berkata, Siapakah yang sama dengan binatang itu dan siapakah yang dapat berperang melawannya?* »

Menunjuk Roma sebagai kekaisaran tetapi juga Setan, menurut Wahyu 12:9, *naga*, yang berarti *iblis* sendiri, *disembah* oleh mereka yang menghormati rezim kepausan; Hal ini sebagai akibat dan ketidaktahuan total, karena dialah yang “ *memberikan kekuatannya kepada binatang itu* ”. Dengan demikian, “ *keberhasilan usaha* ” kepausan yang dinubuatkan dalam Daniel 8:24 diteguhkan oleh sejarah. Dia memerintah di atas raja-raja dengan kekuatan agamanya, secara absolut, dan sudah lama tidak terbantahkan. Dia mengalokasikan tanah dan kehormatan dengan gelar kepada mereka yang mengabdikan padanya sebagai imbalan, seperti yang dapat kita baca dalam Daniel 11:39: “ *Dengan dewa asing dia akan bertindak melawan tempat-tempat berbenteng; dan dia akan memuaskan orang-orang yang mengenalnya dengan hormat, dia akan menjadikan mereka penguasa atas banyak orang, dia akan membagikan kepada mereka tanah sebagai hadiah* .” Hal ini dicapai secara harfiah dengan cara yang terkenal ketika Paus Alexander VI Borgia (pembunuh terkenal) membagi tanah pada tahun 1494 dan mengalokasikan ke Portugal, titik depan timur Brasil dan India, dan ke Spanyol, semua wilayah baru lainnya yang ditemukan. tanah. Roh bersikeras. **Yang terpilih dari Yesus Kristus harus benar-benar yakin bahwa iman Katolik itu jahat, dan bahwa semua tindakan agresif atau humanistiknya diarahkan oleh Setan, musuh Allah dan umat pilihan.** Penekanan ini dibenarkan karena ia bernubuat dalam Daniel 8:25, “ *keberhasilan usahanya dan keberhasilan tipu muslihatnya* ”. Otoritas keagamaannya yang diakui oleh raja-raja, penguasa, dan masyarakat Kristen di Eropa memberinya prestise berdasarkan kepercayaan, oleh karena itu pada kenyataannya sangat rapuh. Namun ketika Tuhan dan iblis bersatu untuk melakukan tindakan hukuman, orang banyak, manusia dengan patuh mengikuti jalan yang salah yang telah ditelusuri dan yang terpenting, dipaksakan. Di bumi, kekuasaan membutuhkan kekuasaan, karena manusia ingin merasa berkuasa, dan dalam ranah ini, rezim kepausan, yang mengaku mewakili Tuhan, adalah ahli dalam genre ini. Seperti dalam Wahyu 6, temanya mengajukan pertanyaan: “ *Siapakah yang seperti binatang itu, dan*

siapakah yang dapat melawannya?” ". Bab 11 dan 12 memberikan jawabannya: Tuhan di dalam Kristus yang pada tahun 1793 akan melahirkan ateisme revolusioner Perancis yang akan menelannya dalam pertumpahan darah. Namun sebelum munculnya “ *pedang pembalasan* ” ini (peran yang dikaitkan dengan hukuman ke-4 dalam Im. 26:25), orang-orang Protestan yang bersenjata sudah memerangnya, namun tidak mampu mengalahkannya. Laki-laki, Protestan, Perancis dan Jerman, dan Anglikan, semuanya sekuat dia, akan melawannya sejak abad ke-16, membalas pukulan mematakannya, karena keyakinan mereka terutama bersifat politis.

Ayat 5: “ *Dan kepadanya diberikan mulut yang mengucapkan kata-kata sombong dan hujat; dan dia diberi kuasa untuk bertindak selama empat puluh dua bulan.* »

Kata-kata ini identik dengan kata-kata yang kita baca dalam Daniel 7:8 yang berkenaan dengan “ *tanduk kecil* ” kepausan Romawi yang muncul setelah “ *sepuluh tanduk* ” kerajaan-kerajaan Eropa. Di sini kita menemukan “kesombongannya ” tetapi di sini Roh menambahkan “ *penghujatan* ” atau pretensi palsu dan kebohongan agama yang menjadi dasar “ *kesuksesannya* ”. Tuhan meneguhkan pemerintahan-Nya pada tahun “ *1260* ” yang sebenarnya disajikan dalam bentuk nubuatan alkitabiah “ *empat puluh dua bulan* ”, menurut kode “ *sehari untuk satu tahun* ” dari Yehezkiel 4:5-6.

Ayat 6: “ *Dan dia membuka mulutnya untuk menghujat Allah, menghujat nama-Nya, dan Kemah Suci-Nya, dan mereka yang diam di surga.* »

Di sini saya harus menarik perhatian pada makna umum yang diberikan umat manusia pada kata “ *penghujatan* ” atau penghinaan. Konsepsi ini menyesatkan karena, ketika menyebut kebohongan, “ *penghujatan* ” sama sekali tidak terlihat seperti penghinaan, dan bagi mereka yang dikaitkan oleh Allah ke Roma kepausan, sebaliknya, mereka terlihat seperti kekudusan yang palsu dan menipu.

Mulut kepausan “ *mengucapkan hujatan terhadap Tuhan* ”; yang menegaskan identitasnya dalam Daniel 11:36 di mana kita membaca: “ *Raja akan melakukan apa yang diinginkannya; dia akan meninggikan dirinya sendiri, dia akan mengagungkan semua dewa, dan dia akan mengatakan hal-hal yang tidak masuk akal melawan Tuhan para dewa; ia akan berhasil sampai murka itu berakhir, karena apa yang ditentukan akan tercapai.* » Roh Kudus menuduh rezim kepausan berbohong, atau “ *penghujatan* ”, yang menjadi ciri semua doktrin agamanya; “ *melawan Tuhan, menghujat nama-Nya,* ” dia menyebut nama Tuhan dengan sia-sia, memutarbalikkan karakter-Nya, menyalahkan tindakan jahat-Nya yang mematikan; “ *tabernakelnya* ”, yaitu tempat suci rohaninya yang merupakan Majelisnya, Umat Pilihannya; “ *dan mereka yang tinggal di surga* ”, karena ia menampilkan surga dan penghuninya dengan cara yang menipu, membangkitkan dalam dogma-dogmanya, neraka surgawi, warisan orang-orang Yunani yang menempatkan mereka di bawah bumi, surga dan api penyucian. “ *Penghuni surga* ”, yang murni dan suci, menderita dan marah atas kenyataan bahwa model kejahatan dan kekejaman yang diilhami manusia oleh kelompok setan duniawi secara tidak adil dikaitkan dengan mereka.

Ayat 7: “ Dan kepadanya diberikan hak untuk berperang melawan orang-orang kudus dan mengalahkan mereka. Dan kepadanya diberikan kuasa atas setiap suku, kaum, bahasa, dan bangsa. »

Ayat ini meneguhkan pesan Dan 7:21: “ Aku melihat tanduk ini berperang melawan orang-orang kudus dan menang atas mereka .” Kekristenan Eropa dan global memang menjadi sasarannya, karena iman Katolik Roma diterapkan pada seluruh masyarakat Eropa yang terdiri dari “ suku, bangsa, bahasa, dan bangsa ” yang merdeka secara sipil. “ Otoritasnya atas setiap suku, umat, bahasa, dan bangsa ” menegaskan gambarannya sebagai “ pelacur Babel besar ”, dari Wahyu 17:1 yang menggambarkan dia “ duduk di tempat yang banyak airnya ”; “ air ” yang melambangkan “ bangsa-bangsa, banyak orang, bangsa-bangsa dan bahasa ” menurut Wahyu 17:15. Kita dapat mencatat, dengan menarik, tidak adanya kata “ suku ” dalam pasal 17 ini. Alasannya adalah konteks akhir dari era yang ditargetkan yang menyangkut Eropa dan Kristen Barat di mana bentuk kesukuan digantikan oleh bentuk-bentuk nasional yang berbeda.

Di sisi lain, dalam konteks awal berdirinya rezim kepausan, penduduk Eropa pada dasarnya diorganisasikan ke dalam “ suku-suku ” seperti Roman Gaul, yang terpecah dan berbagi “ bahasa ” dan dialek yang berbeda. Secara kronologis, Eropa dihuni oleh “ suku-suku ”, kemudian oleh “ bangsa-bangsa ” yang tunduk pada raja, dan akhirnya, pada ^{abad ke-18}, oleh “ negara-negara ” republik, seperti Amerika Serikat di Amerika Utara yang merupakan perkembangan penting dari Eropa. Konstitusi “bangsa-bangsa” ini disebabkan oleh ketundukan kepada rezim kepausan Romawi, karena dialah yang mengakui dan menetapkan kekuasaan raja-raja Kristen Eropa, sejak Clovis menjadi ^{raja} kaum Frank yang pertama.

Ayat 8: “ Dan semua yang diam di bumi akan menyembah dia, yang namanya tidak tertulis sejak dunia dijadikan di dalam kitab kehidupan Anak Domba yang disembelih itu. ” »

Di akhir zaman, ketika simbol “ bumi ” menunjuk pada iman Protestan, pesan ini mempunyai arti yang tepat: semua umat Protestan akan menyembah iman Katolik; semuanya, kecuali orang-orang pilihan yang kepadanya Roh secara halus memberikan definisi berikut: “ mereka yang namanya ~~tidak~~ tertulis sejak dunia dijadikan di dalam kitab kehidupan Anak Domba yang telah disembelih → Dan saya ingatkan Anda di sini, wakil-wakil terpilihnya adalah “ warga kerajaan surga ” dan bukan para pemberontak yang merupakan “ penghuni bumi ”. Fakta-fakta membuktikan kebenaran pengumuman kenabian yang dirumuskan oleh Roh Allah. Karena sejak awal Reformasi, kecuali kasus Pierre Valdo pada tahun 1170, umat Protestan telah memuja iman Katolik dengan menghormati "Minggu" yang diwarisi dari kaisar pagan Konstantinus 1 ^{sejak} tanggal 7 Maret 321. Tuduhan ini mempersiapkan tema Reformasi. “ binatang ” kedua yang disajikan dalam ayat 11.

Ayat 9: “ Barangsiapa mempunyai telinga, hendaklah ia mendengar! ” »

Barangsiapa yang memiliki “ telinga ” untuk membedakan yang dibuka oleh Tuhan akan memahami pesan yang disampaikan oleh Roh.

Pengumuman hukuman yang dilaksanakan dengan pedang pembalasan ateisme nasional Perancis

Ayat 10: “ *Barangsiapa dibawa ke dalam pembuangan, ia akan ditawan; barangsiapa membunuh dengan pedang, ia harus dibunuh dengan pedang. Inilah ketekunan dan iman orang-orang kudus.* »

Yesus Kristus mengenang kepatuhan damai yang Dia tuntutan dari orang-orang pilihannya setiap saat. Seperti para martir pertama, para pejabat terpilih dari pemerintahan kepausan yang kejam harus menerima nasib yang telah Tuhan persiapkan bagi mereka. Tapi dia mengumumkan keadilannya yang akan menghukum pada waktunya, tuntutan agama para raja dan paus serta pendeta mereka. Setelah “ *menuntun* ” para pejabat terpilih, mereka sendiri akan dimasukkan ke dalam penjara kaum revolusioner Perancis. Dan setelah “ *membunuh dengan pedang* ” orang-orang terpilih yang dikasihi Yesus, mereka sendiri akan dibunuh oleh “ *pedang* ” pembalasan Allah yang perannya akan dilaksanakan dengan guillotine dari kaum revolusioner Perancis yang sama. Melalui Revolusi Perancis Tuhan akan menanggapi keinginan ***balas dendam*** yang diungkapkan oleh darah para martir dalam Wahyu 6:10: “ *Mereka berseru dengan suara nyaring, berkata: Berapa lama lagi, Guru yang kudus dan sejati, penundaan Engkau? untuk menghakimi dan membalas **darah** kami terhadap mereka yang diam di bumi?* ”. Dan guillotine revolusioner akan “ *memukul dengan kematian anak-anak Katolik* ” dari monarki dan pendeta kepausan Romawi seperti yang diumumkan dalam Wahyu 2:22. Namun di antara para korbannya, kita juga akan menemukan orang-orang Protestan munafik yang mengacaukan keyakinan dengan opini politik sipil dan membela, dengan “ *pedang* ” di tangan, opini pribadi serta warisan agama dan materi mereka. Perilaku ini adalah perilaku John Calvin dan para kolaboratornya yang jahat dan berdarah-darah di Jenewa. Mengangkat tindakan yang dicapai pada tahun 1793 dan 1794, nubuatan ini membawa kita ke dalam konteks perdamaian agama jangka panjang yang dibangun selama “150” tahun yang dinubuatkan oleh “ *lima bulan* ” nubuatan dalam Wahyu 9:5-10. Namun setelah tahun 1994, akhir periode ini, yaitu tahun 1995, hak untuk “ *membunuh* ” karena alasan agama diberlakukan kembali. Musuh potensial kemudian jelas-jelas adalah agama Islam sampai perluasannya yang suka berperang yang akan mengarah pada “Perang Dunia Ketiga” antara tahun 2021 dan 2029. Sesaat sebelum kembalinya Kristus yang diharapkan terjadi pada musim semi tahun 2030, “ *binatang* ” kedua akan muncul dalam bab 13 ini.

Binatang yang kedua: yang muncul dari dalam bumi

Pendirian Terakhir Anak Domba Naga

Ayat 11: “ *Kemudian aku melihat seekor binatang lain keluar dari dalam bumi, yang mempunyai dua tanduk sama seperti tanduk anak domba dan yang berbicara seperti seekor naga.* »

Kunci untuk mengidentifikasi kata “ *bumi* ” terdapat dalam Kejadian 1:9-10: “ *Allah berfirman, Biarlah air yang ada di bawah langit berkumpul menjadi satu tempat, dan biarlah muncul daratan yang kering. Dan memang begitulah adanya. Tuhan menyebut tanah kering itu bumi, dan kumpulan air disebutnya laut. Tuhan melihat bahwa itu baik.* »

Jadi, sama seperti “ *bumi* ” yang kering keluar dari “ *laut* ” pada hari kedua penciptaan di bumi, demikian pula “ *binatang* ” yang kedua ini keluar dari yang

pertama. “ *Binatang* ” pertama yang menunjuk pada agama Katolik, sedangkan yang kedua, yang berasal darinya, berkaitan dengan agama Protestan, yaitu gereja Reformed. Namun wahyu yang mengejutkan ini seharusnya tidak lagi mengejutkan kita, karena kajian-kajian pada bab-bab sebelumnya telah mengungkapkan kepada kita, sebagai pelengkap, status spiritual yang diberikan Tuhan dalam penilaian ilahi-Nya kepada agama Protestan ini yang, setelah periode yang disebut “ *Tiatira* ”, tidak setuju untuk menyelesaikan Reformasi yang dilakukan. Namun penyelesaian ini diwajibkan oleh keputusan Dan.8:14, yang kepadanya ia berhutang pesan Tuhan dalam Wahyu 3:1: “ *Kamu dikatakan hidup; dan kamu sudah mati .*” Kematian rohani ini melemparkannya ke dalam tangan iblis yang mempersiapkannya melalui ilhamnya untuk “ *perang Armagedon* ”, dalam Wahyu 16:16, pada jam terakhir dosa duniawi. Pada saat ujian iman yang terakhir ini, yang dinubuatkan dalam pesan yang ditujukan kepada para pelayan Adventnya pada waktu itu di *Philadelphia* , bahwa dia akan mengambil inisiatif-inisiatif yang tidak toleran yang akan menjadikannya, “ *binatang yang bangkit dari bumi* ”. Dia mempunyai “ *dua tanduk* ” yang mana ayat 12 berikut ini akan membenarkan dan mengidentifikasinya. Karena bersatu dalam aliansi ekumenis, agama Protestan dan Katolik bersatu dalam perjuangan mereka melawan hari istirahat yang dikuduskan oleh Tuhan pada hari ketujuh yang sah dalam seminggu; hari Sabtu atau Sabat orang Yahudi, tetapi juga Adam, Nuh, Musa, dan Yesus Kristus yang tidak mempertanyakannya selama pelayanan dan pengajarannya di bumi karena tuduhan pelanggaran hari Sabat yang diajukan terhadap Yesus oleh orang-orang Yahudi yang memberontak tidak berdasar. dan tidak bisa dibenarkan. Dengan sengaja melakukan mukjizat pada hari Sabat, motivasinya adalah untuk mendefinisikan kembali konsep istirahat hari Sabat yang sebenarnya dari Allah. Kedua agama ini, yang mengklaim keselamatan diperoleh melalui “ *anak domba yang menghapus dosa dunia* ”, sangat layak, karena kriteria deskriptifnya, gambaran “ *anak domba yang berbicara seperti naga* ”. Karena menganjurkan intoleransi terhadap para pemelihara Sabat yang akan mereka hukuman mati, itu memang perang terbuka, strategi “ *naga* ”, yang muncul kembali.

Ayat 12: “ *Ia menjalankan segala kuasa binatang yang pertama di hadapannya, dan menyebabkan bumi dan penduduknya menyembah binatang yang pertama, yang luka parahnya telah disembuhkan.* »

Kita menyaksikan semacam estafet, iman Katolik tidak lagi mendominasi, namun kekuasaan semula diberikan kepada agama Protestan. Hal ini karena agama Protestan ini secara resmi merupakan salah satu negara terkuat di dunia: Amerika Serikat atau Amerika Serikat. Penggabungan agama Protestan Eropa dan Amerika telah tercapai, bahkan termasuk lembaga Advent hari ketujuh. sejak tahun 1995. “ *Babel* ” baru di muka bumi ini dipaksa melakukan percampuran agama karena dibangun dengan menyambut pendatang dari berbagai pengakuan agama. Jika manusia menganggap hal-hal ini normal, karena pikiran mereka yang dangkal dan ketidaktertarikan agama mereka, maka Tuhan pencipta yang tidak berubah, juga tidak berubah pikiran, dan Dia menghukum ketidaktaatan yang mengabaikan pelajaran sejarah yang disaksikan dalam Alkitab. . Dengan mempertahankan pada gilirannya, hari Minggu Romawi pada hari pertama, hari

istirahat yang ditetapkan oleh Konstantinus I, “*binatang*” Protestan kedua “*menjadikan binatang Katolik pertama*” ibadah yang mengakuinya sebagai status agama resmi dan memberinya nama “Minggu” menyesatkan. Roh mengingatkan kita bahwa aliansi terbaru antara Protestan dan Katolik ini dimungkinkan karena “*luka mematikan*” yang disebabkan oleh “*binatang yang naik dari jurang maut*” telah “*disembuhkan*.” Dia memanggilnya kembali karena binatang kedua tidak akan memiliki kesempatan untuk disembuhkan. Itu akan dihancurkan oleh kedatangan Yesus Kristus yang mulia.

Ayat 13: “*Dia melakukan keajaiban-keajaiban besar, bahkan menurunkan api dari langit ke bumi di depan mata manusia.* »

Sejak kemenangannya melawan Jepang pada tahun 1945, Amerika Protestan telah menjadi negara bertenaga nuklir pertama di dunia. Teknologinya yang sangat tinggi terus-menerus ditiru tetapi tidak pernah ada bandingannya; ia selalu selangkah lebih maju dari pesaing atau musuhnya. Keutamaan ini akan ditegaskan dalam konteks “Perang Dunia Ketiga” dimana menurut Daniel 11:44, ia akan menghancurkan musuhnya, Rusia, negara “raja utara” dalam nubuatan ini. Prestisianya kemudian akan sangat besar, dan orang-orang yang selamat dari konflik tersebut, yang terpana dan kagum, akan mempercayakan hidup mereka kepadanya dan mengakui otoritasnya atas seluruh kehidupan manusia. “*Api dari surga*” hanya milik Tuhan, namun sejak tahun 1945, Amerika telah memiliki dan menguasainya. Dia berutang kepadanya kemenangannya dan semua prestisianya saat ini yang akan tumbuh lebih jauh dengan kemenangannya dalam perang nuklir yang akan datang.

Ayat 14: “*Dan dia menyesatkan orang-orang yang diam di bumi dengan tanda-tanda yang diberikan kepadanya untuk dilakukan di hadapan binatang itu, dan menyuruh orang-orang yang diam di bumi untuk membuat patung binatang yang terluka oleh pedang itu. dan siapa yang hidup.* »

“*Keajaiban*” teknis yang dilakukan tidak terhitung banyaknya. Para “*penghuni bumi*” menjadi bergantung pada segala penemuan yang menyerap kehidupan dan pikiran mereka. Selama Amerika tidak meminta mereka untuk menghilangkan gadget yang menyita jiwa mereka, seperti pecandu narkoba, maka “*manusia bumi*” siap untuk melegitimasi intoleransi agama terhadap “kelompok yang sangat kecil”, “*sis-sis perempuan*”. ” dari Wahyu 12:17. “*... membuat patung binatang itu*” melibatkan peniruan tindakan agama Katolik dan mereproduksinya di bawah otoritas Protestan. Kembalinya kekerasan pikiran ini akan didasarkan pada dua tindakan. Mereka yang “*selamat*” akan selamat dari peperangan yang mengerikan, dan Tuhan akan terus menerus dan secara bertahap menyerang mereka dengan “*tujuh malapetaka terakhir dari murka-Nya*”, yang dijelaskan dalam Wahyu 16.

Keputusan kematian hari Minggu

Ayat 15: “*Dan kepadanya diberikan untuk menghidupkan patung binatang itu, supaya patung binatang itu berbicara, dan agar semua orang yang tidak mau menyembah patung binatang itu dibunuh.* »

Rencana iblis, yang diilhami oleh Tuhan, akan terbentuk dan tercapai. Roh menyingkapkan bentuk tindakan ekstrem yang akan diambil pada keenam dari

“tujuh puluh terakhir.” Dengan keputusan resmi yang diterima oleh semua pemberontak yang masih hidup di bumi, akan diputuskan bahwa pada tanggal antara awal musim semi dan 3 April 2030, sisa umat Advent yang memelihara Sabat Hari Ketujuh akan dibunuh. Logikanya, tanggal ini menandai tahun kembalinya kemuliaan Yesus Kristus. Musim semi tahun 2030 ini adalah saat yang tepat ketika Dia turun tangan untuk mencegah terlaksananya proyek bencana yang dilakukan para pemberontak terhadap orang-orang pilihan-Nya yang datang untuk diselamatkan dengan “ *memperpendek hari-hari* ” “ *kesusahan besar* ” mereka (Mat.24: 22).

Ayat 16: “ *Dan dialah yang membuat semua orang, baik kecil maupun besar, kaya atau miskin, merdeka dan hamba, diberi tanda pada tangan kanannya atau pada keningnya,* ”

Tindakan yang diadopsi tersebut membagi orang-orang yang selamat dari era tersebut menjadi dua kubu. Nama para pemberontak diidentifikasi dengan “ *tanda* ” otoritas manusia yang menunjuk pada “Minggu” Katolik, “hari matahari yang tak terkalahkan” kuno yang diberlakukan oleh salah satu penyembahnya, kaisar Romawi Konstantinus I sejak 7 Maret 321. “ *Tanda* ” tersebut diterima “ *di tangan* ”, karena itu merupakan “pekerjaan” manusia yang dihakimi dan dikutuk oleh Yesus. Itu juga diterima “ *di dahi* ” yang melambangkan kehendak pribadi setiap makhluk manusia yang tanggung jawabnya sepenuhnya berada di bawah penghakiman adil dari Tuhan pencipta. Untuk membuktikan dari Alkitab penafsiran simbolisme “ *tangan* ” dan “ *dahi* ”, terdapat ayat dari Ulangan 6:8, di mana Allah bersabda tentang perintah-perintah-Nya: “ *Kamu harus mengikat keduanya sebagai tanda pada tanganmu. , dan itu akan menjadi seperti bagian depan di antara kedua matamu. »*

Pembalasan sebelumnya

Ayat 17: “ *dan tidak ada seorang pun yang dapat membeli atau menjual tanpa mempunyai tanda, nama binatang itu, atau bilangan namanya. »*

Di balik kata “ *pribadi* ” ini terletak kelompok orang-orang kudus Advent yang tetap setia pada hari Sabat yang dikuduskan oleh Allah. Karena menolak untuk menghormati “ *tanda* ”, pada hari Minggu, dari sisa hari kafir pertama, mereka dikesampingkan . Awalnya, mereka adalah korban “boikot” yang terkenal dalam tindakan Amerika terhadap lawan yang menentang mereka. Untuk mempunyai hak berdagang, seseorang harus menghormati “ *tanda* ”, pada hari Minggu, yang berkaitan dengan umat Protestan, “ *nama binatang* ”, “wakil Anak Allah”, yang berkaitan dengan umat Katolik, atau “ *nomornya nama* ”, atau nomor 666.

Ayat 18: “ *Inilah hikmah. Biarlah dia yang berakal budi menghitung jumlah binatang itu. Sebab itulah bilangan laki-laki dan bilangannya adalah enam ratus enam puluh enam. »*

Hikmat manusia tidaklah cukup untuk memahami pesan Roh Allah. Hal ini tentu harus diwarisi darinya, seperti halnya Salomo yang kebijaksanaannya melampaui kebijaksanaan semua orang dan terkenal di seluruh dunia. Sebelum angka Arab diadopsi, di kalangan orang Ibrani, Yunani, dan Romawi, huruf-huruf alfabet mereka juga memiliki nilai sandi, sehingga penjumlahan nilai huruf-huruf

yang membentuk sebuah kata menentukan nomornya. Kita mendapatkannya dengan “perhitungan” sebagaimana ditentukan dalam ayat tersebut. “... *bilangan namanya* ” adalah “ 666 ”, yaitu *bilangan* yang diperoleh dengan menjumlahkan nilai angka huruf Romawi yang terdapat pada nama latinnya “VICARIVS FILII DEI”; sesuatu yang ditunjukkan dalam studi bab 10. Nama ini merupakan “*penghujatan* ” atau “*kebohongan* ” terbesar dari klaimnya, karena Yesus sama sekali tidak memberikan dirinya “pengganti”, yang berarti kata “pendeta”.

Wahyu 14 : Zaman Advent Hari Ketujuh

Pesan dari tiga malaikat – panen – hasil panen

Ini adalah bab yang menargetkan waktu antara tahun 1843 dan 2030.

Pada tahun 1843, penggunaan khusus dari nubuatan Dan. 8:14 menyebabkan “orang Advent” menunggu kembalinya Yesus Kristus yang ditetapkan pada musim semi pada tanggal tersebut. Ini adalah awal dari rangkaian ujian iman dimana minat terhadap semangat nubuatan, yaitu “*kesaksian Yesus* ” menurut Wahyu 19:10, akan ditunjukkan secara individu oleh orang-orang Kristen yang mengaku sebagai keselamatan Yesus. Kristus di bawah berbagai label agama. “**Karya-karya** ” yang dipertunjukkan saja memungkinkan untuk dipilih

atau tidak. Karya-karya ini dapat diringkas dalam dua kemungkinan pilihan: penerimaan atau penolakan terhadap terang yang diterima dan tuntutan ilahinya.

Pada tahun 1844, setelah penantian baru yang ditetapkan untuk musim gugur tahun 1844, Yesus akan memimpin umat pilihan-Nya menuju misi menyelesaikan pekerjaan Reformasi yang dimulai dengan pemulihan praktik hari Sabat yang dikuduskan oleh Tuhan sejak penciptaan dunia. Ini adalah pokok bahasan “*kekudusan*” yang paling penting yang “*dibenarkan*” sejak tahun 1844, ketika pelanggaran ini menjadi perhatian para hamba-Nya. Terjemahan dari Dan.8:14 ini, yang diterjemahkan sampai dengan pelayanan saya sebagai: “*dua ribu tiga ratus petang pagi dan tempat kudus akan dibersihkan*”, adalah secara autentik, sesuai dengan teks asli Ibrani: “*dua ribu tiga ratus petang pagi dan kekudusan akan dibenarkan*”. Setiap orang dapat menemukan bahwa pelanggaran Sabat ilahi sejak tahun 321 disertai dengan banyak pengabaian kebenaran doktrinal yang ditetapkan oleh Allah pada zaman para rasul. Setelah 1.260 tahun pemerintahan kebohongan, penerus iman yang merusak, kepausan meninggalkan banyak kebohongan dalam doktrin Protestan yang tak tertahankan bagi Tuhan kebenaran. Inilah sebabnya, dalam bab 14 ini, Roh menyajikan tiga tema utama yang berturut-turut adalah: misi atau pekabaran Advent dari “*tiga malaikat*”; “*panenan*” akhir dunia, pemilahan dan pengangkatan orang-orang pilihan; “*panenan anggur*” dari buah anggur murka, hukuman terakhir bagi para gembala palsu, guru-guru agama palsu Kekristenan.

Diajarkan sejak tahun 1844 untuk melindungi umat pilihan dari murka Ilahi, ujian terakhir ini diperuntukkan bagi umat manusia di akhir waktu yang diberikan kepada umat manusia untuk memposisikan dirinya di antara kehendak Ilahi yang diwahyukan dan tuntutan manusia yang memberontak untuk jatuh ke dalam kemurtadan yang paling total. Namun, pilihan yang diambil memiliki konsekuensi bagi semua orang yang telah meninggal sejak tahun 1844. Hanya orang-orang pilihan yang tercerahkan dan setia yang “*mati di dalam Tuhan*” menurut ajaran ayat 13 dimana mereka dinyatakan “*berbahagia*” yaitu penerima rahmat rahmat Tuhan. Kristus, dengan segala berkat-Nya yang telah ditegaskan dalam pesan yang ditujukan kepada malaikat “*Philadelphia*” yang menyangkut mereka, karena tidak cukup hanya dibaptis sebagai “Advent” untuk dianggap, oleh Allah, sebagai umat pilihan.

Sebaliknya, jika rincian dari pengabaian tersebut masih belum diketahui, poin-poin penting digarisbawahi dan dirangkum oleh Roh dalam bentuk “pesan tiga malaikat” di ayat 7 sampai 11. Pesan-pesan ini saling mengikuti dalam rangkaian konsekuensi.

Saya mengingatnya di sini, setelah catatan di sampul halaman 2 karya ini, ketiga pesan ini menyoroti tiga pesan yang telah diungkapkan dalam gambar simbolis dalam kitab Daniel di Dan.7 dan 8. Peningat mereka, dalam Wahyu pasal 14 ini, menggarisbawahi dan menegaskan betapa pentingnya hal yang Tuhan berikan kepada mereka.

Umat Advent yang telah ditebus menang

Ayat 1: “*Aku melihat, dan lihatlah, Anak Domba itu berdiri di Gunung Sion, dan bersama-sama dia seratus empat puluh empat ribu [orang], yang di dahinya mereka tertulis nama-Nya dan nama Bapa-Nya.* »

“ *Gunung Sion* ” mengacu pada tempat di Israel di mana Yerusalem dibangun. Ini melambangkan harapan keselamatan dan bentuk keselamatan ini pada akhir pencobaan iman duniawi dan surgawi. Proyek ini akan terlaksana sepenuhnya pada pembaharuan segala sesuatu, mengenai *bumi dan langit* menurut Wahyu 21:1. “ *144.000 [orang]* ” melambangkan orang-orang pilihan Kristus yang dipilih antara tahun 1843 dan 2030, yaitu umat Kristen Advent yang diuji, dibuktikan dan disetujui oleh Yesus Kristus yang penilaiannya berlaku secara kolektif dan individual. Penilaian kolektif menilai institusi dan penilaian individual menyangkut setiap makhluk. “ *144.000 [orang]* ” mewakili orang-orang pilihan yang dipilih oleh Yesus Kristus dari antara para pengikut iman Advent. Jumlah ini hanya bersifat simbolis dan jumlah sebenarnya dari mereka yang terpilih merupakan rahasia yang diketahui dan dijaga oleh Tuhan. Kita dapat memahami alasan pemilihannya dari definisi gambar yang diusulkan. “ *Di dahi mereka* ”, lambang kehendak dan pikiran mereka, “ *nama anak domba* ”, Yesus, dan “ *nama Bapa-Nya* ”, Tuhan yang diungkapkan dalam aliansi lama, tertulis. Ini berarti bahwa mereka menemukan dan mereproduksi gambar Tuhan yang diberikan Tuhan pencipta kepada manusia pertama sebelum dosa, ketika dia membentuknya dan memberinya kehidupan; dan gambaran ini adalah karakternya. Hal-hal tersebut merupakan buah yang Allah ingin peroleh dengan menebus dosa-dosa satu-satunya umat pilihan-Nya yang setia di dalam Yesus Kristus. Nampaknya di dahi orang-orang terpilih yang terpilih, baik dalam roh mereka, pikiran mereka dan kehendak mereka ditemukan, meterai Allah dari Wahyu 7:3 atau, hari Sabat dari perintah keempat dari Sepuluh Hukum dan karakter yang tidak terpisahkan. tentang anak domba Yesus Kristus dan wahyu dalam perjanjian lama sebagai Bapa, Allah pencipta. Dengan demikian iman Kristiani yang sejati tidak bertentangan dengan norma-norma agama yang melekat pada Putra dan Bapa seperti yang diklaim oleh para pengikut Minggu Roma, jika tidak dengan kata-kata, setidaknya dalam tindakan.

Ayat 2: “ *Dan aku mendengar suatu suara dari surga, seperti suara air bah, seperti suara guruh yang hebat; dan suara yang kudengar seperti suara pemain harpa yang memainkan harpanya.* »

Sifat-sifat yang bertentangan yang disebutkan dalam ayat ini sebenarnya saling melengkapi. “ *Perairan besar* ” melambangkan banyak sekali makhluk hidup yang ketika mengekspresikan diri mereka akan tampak seperti “ *guruh besar* ”. Sebaliknya, melalui gambaran “ *kecapi* ”, Tuhan menyingkapkan keselarasan sempurna yang menyatukan makhluk-makhluk-Nya yang berkemenangan.

Ayat 3: “ *Dan mereka menyanyikan nyanyian baru di hadapan takhta, dan di hadapan keempat makhluk hidup dan para tua-tua. Dan tidak seorang pun dapat mempelajari nyanyian itu, kecuali seratus empat puluh empat ribu orang yang telah ditebus dari bumi.* »

Tuhan meneguhkan dan menggarisbawahi di sini pengudusan yang sangat tinggi dari iman “Advent” yang didirikan sejak tahun 1843-44. Perwakilan terpilihnya dibedakan dari kelompok simbol lainnya; “ *takhta, keempat makhluk hidup dan tua-tua* ”; yang terakhir menunjuk semua orang yang ditebus dari pengalaman hidup di bumi. Namun Wahyu ilahi yang disebut Wahyu hanya

menargetkan dua ribu tahun iman Kristen yang dipisahkan oleh ketetapan Dan.8:14 menjadi dua fase berturut-turut. Sampai tahun 1843-44, umat pilihan dilambangkan dengan 12 “*penatua*” dari “24” yang dikutip dalam Wahyu 4:4. 12 “*penatua*” lainnya adalah “12 suku” Advent yang “*dimeteraikan*” dalam Wahyu 7:3-8 dari tahun 1843-44.

Ayat 4: “*Mereka itulah orang-orang yang tidak menajiskan dirinya dengan perempuan, karena mereka masih perawan; mereka mengikuti anak domba itu kemanapun dia pergi. Mereka ditebus dari antara manusia, sebagai buah sulung bagi Allah dan bagi Anak Domba; »*

Kata-kata dalam ayat ini hanya berlaku dalam arti rohani; kata “*perempuan*” menunjuk pada gereja-gereja Kristen yang sudah murtad sejak awal berdirinya, seperti agama Katolik Roma, atau sejak tahun 1843-44, untuk agama Protestan, dan sejak tahun 1994, untuk agama Advent institusional. “*Pencemaran*” yang disebutkan di atas menargetkan dosa yang diakibatkan oleh pelanggaran hukum ilahi dan yang “*upahnya adalah maut*”, menurut Rom.6:23. Untuk menyelamatkan mereka dari praktek dosa itulah yang dikuduskan oleh Yesus Kristus, selain dari “144,000 [*orang*]” yang bersifat simbolis. “*Keperawanan*” mereka juga bersifat spiritual dan ini menandakan mereka sebagai makhluk “murni” yang keadilannya telah diputihkan oleh darah yang ditumpahkan oleh Yesus Kristus atas nama mereka. Ahli waris dosa dan pencemarannya, seperti semua keturunan Adam dan Hawa, iman mereka yang diakui oleh Yesus Kristus “memurnikan” mereka dengan sempurna. Namun agar iman ini dapat diakui secara efektif oleh Yesus Kristus, pemurnian ini harus nyata dan diwujudkan dalam “*pekerjaan*” mereka. Oleh karena itu, hal ini berarti meninggalkan dosa-dosa yang diwarisi dari agama Kristen atau Yahudi palsu atau, lebih luas lagi, agama monoteistik. Dan dalam wahyu kenabiannya, Tuhan secara khusus menargetkan kegagalan dalam menghormati tatanan waktu yang Dia tetapkan sejak minggu pertama penciptaan bumi dan sistem langitnya.

Di balik gambaran “*menyanyikan lagu baru*” terdapat pengalaman spesifik yang hanya dialami oleh “144,000 [*orang*]” yang tersegel. Setelah “*nyanyian Musa*” yang merayakan keluarnya secara mulia dari Mesir, lambang dosa, “*nyanyian*” dari “144.000” umat pilihan merayakan pembebasan mereka dari dosa karena mereka menaati ketetapan Dan.8:14 dan telah bekerja sama dalam upaya mereka. pengudusan yang diinginkan, dan bahkan dituntut, oleh Tuhan sejak tahun 1843-44. Pada tanggal ini, penglihatan surgawi mengingatkan penyucian dosa yang dilakukan di kayu salib Golgota melalui kematian Yesus Kristus. Pesan ini merupakan teguran sekaligus pengajaran yang disampaikan Allah kepada orang percaya Protestan yang mewarisi Minggu Roma dan beberapa dosa kebohongannya yang lain. Dalam tipologi ritus Ibrani, “*penyucian dosa*” ini adalah sebuah festival keagamaan di musim gugur di mana darah kambing yang disembelih dibawa ke tempat maha suci di atas tutup pendamaian yang ditempatkan di tempat yang tidak dapat diakses ini dan dilarang untuk seluruh dunia. tahun. Darah kambing ini, yang melambangkan dosa, menubuatkan darah Yesus Kristus yang sendiri telah menjadi penanggung dosa orang-orang pilihannya untuk menebus hukuman yang pantas mereka terima; Yesus sendiri dijadikan dosa. Dalam upacara ini, kambing melambangkan dosa dan bukan

Kristus yang menanggungnya. Perpindahan fisik Imam Besar dari tempat suci yang diijinkan ke tempat maha suci terlarang selama sisa tahun inilah yang disinggung oleh ayat ini ketika dikatakan: " *mereka mengikuti anak domba itu kemanapun dia pergi* ." Dengan mengingat kembali kejadian ini dalam penglihatan tanggal 23 Oktober 1844, Roh Kristus mengingatkan ahli waris pilihan-Nya yang tidak sadar akan kepalsuan doktrin, larangan berbuat dosa. Jadi, sejak tahun 1844, dosa asal sukarela yang dipraktikkan, yaitu kasus Minggu Romawi, membuat hubungan dengan Tuhan menjadi tidak mungkin, dan dosa yang ditinggalkan memungkinkan perpanjangan hubungan ini yang menuntun orang terpilih menuju kepenuhan pengudusan melalui penerimaan, pemahaman dan penerapan kebenaran ilahi yang diwahyukan.

Karena dianggap sebagai " *anak sulung bagi Allah dan bagi Anak Domba* ", mereka merupakan yang terbaik yang Allah temukan dalam pemilihan umat pilihan di bumi. Dalam ritus Ibrani, " *buah sulung* " dinyatakan " *kudus* ". Persembahan berupa buah sulung hewani atau nabati ini diperuntukkan bagi Tuhan guna menghormati Dia dan menandai rasa terima kasih manusia terhadap kebaikan dan kemurahan hati-Nya. Alasan lain, sebenarnya bagi " *buah sulung yang kudus* ", adalah penerimaan mereka terhadap terang ilahi yang diwahyukan kepada mereka secara keseluruhan karena mereka hidup di zaman akhir di mana terang yang diwahyukan mencapai puncaknya, puncak spiritualnya.

Ayat 5: " *Dan tidak ada kebohongan yang ditemukan di mulut mereka, karena mereka tidak bercacat.* »

Orang yang benar-benar terpilih, orang yang lahir dari kebenaran melalui kelahiran baru, hanya bisa membenci " *kebohongan* " yang tidak disukainya. Berbohong itu menjijikkan karena hanya membawa akibat buruk dan membuat orang baik menderita. Dia yang percaya pada " *kebohongan* " kemudian mengalami kepedihan karena kekecewaan, kepahitan karena ditipu. Tidak seorang pun yang dipilih oleh Kristus dapat senang merayu dan menipu sesama manusia. Di sisi lain, kebenaran menenteramkan, secara positif membangun hubungan dengan saudara-saudara sejati, namun yang terpenting pertama, dengan Tuhan pencipta dan penebus keselamatan kita yang mengklaim dan meninggikan nama-Nya sebagai " *Tuhan kebenaran* ". Dengan demikian, karena tidak lagi melakukan dosa doktrinal, dengan menaati kebenaran yang diwahyukan, orang-orang pilihan dinilai " *tidak tercela* " oleh Allah kebenaran itu sendiri.

Pesan dari malaikat pertama

Ayat 6: " *Aku melihat seorang malaikat lain terbang melintasi tengah-tengah langit, membawa Injil yang kekal, untuk memberitakannya kepada mereka yang diam di bumi, kepada setiap bangsa, kepada setiap suku, kepada setiap bahasa, dan kepada setiap kaum.* »

" *Malaikat lain* " atau utusan lain mewartakan cahaya Ilahi yang penuh yang dilambangkan dengan " *tengah langit* " atau puncak matahari. Terang ini berkaitan dengan " *Injil* " atau " *kabar baik* " keselamatan yang dibawa oleh Yesus Kristus. Disebut " *abadi* " karena pesannya otentik dan tidak berubah seiring waktu. Dengan cara ini, Allah mengesahkannya sebagai konsisten dengan apa yang diajarkan kepada para rasul Yesus Kristus. Kembalinya kebenaran ini

terjadi pada tahun 1843 setelah banyaknya distorsi yang diwarisi dari iman Katolik Roma. Pernyataan ini bersifat universal dalam analogi dengan pesan yang disampaikan dalam Daniel 12:12 yang mengungkapkan berkat ilahi dari pekerjaan Advent. “*Injil yang kekal*” disebutkan di sini dalam aspek buah iman yang sejati, mengikuti persyaratan ilahi yang diungkapkan oleh ketetapan Daniel 8:14. Ketertarikan pada sabda profetik merupakan buah sah dari norma “*Injil yang kekal*”.

Ayat 7: “*Katanya dengan suara nyaring: Takutlah akan Allah dan muliakan Dia, karena saat penghakiman telah tiba; dan sembahlah Dia yang menjadikan langit, bumi, laut, dan mata air.* »

Dalam ayat 7, malaikat pertama mengancam pelanggaran hari Sabat yang mengagungkan, dalam sepuluh kata ilahi, kemuliaan Allah pencipta. Dia kemudian menuntut pemulihannya mulai Oktober 1844, tetapi menyalahkan kaum Protestan sejak musim semi tahun 1843 atas pelanggarannya.

Pesan dari malaikat kedua

Ayat 8: “*Dan yang lain, malaikat kedua menyusul, katanya: Sudah rubuhlah Babel, yang besar, dan ia telah membuat semua bangsa minum anggur hawa nafsu percabulannya.* »

Dalam ayat 8, malaikat kedua mengungkapkan kesalahan besar Gereja Katolik kepausan Roma yang telah merayu dan menipu manusia dengan mengganti nama "hari matahari" kafir Konstantinus I ^{menjadi} "hari Tuhan" terjemahan dari montase Latin yang adalah asal muasal “Minggu”-nya: dies dominica. Ungkapan, “*Babel Besar telah jatuh, runtuh*” yang diulang dua kali, menegaskan bahwa bagi Babel dan bagi mereka yang mewarisinya, masa kesabaran ilahi telah berakhir secara definitif. Secara individu, pertobatan tetap mungkin dilakukan, namun hanya dengan menghasilkan buah, atau “**pekerjaan**” pertobatan.

Pengingat: “*telah jatuh*” artinya: kota itu direbut dan dikalahkan oleh Tuhan **Kebenaran** seperti sebuah kota jatuh ke tangan musuhnya. Dia membangkitkan dan menerangi setelah tahun 1843, antara tahun 1844 dan 1873, bagi para hamba Advent Hari Ketujuh yang setia, “*misteri*” yang menjadi cirinya dalam Wahyu 17:5. Rayuan kebohongannya **kehilangan** efektivitasnya.

Dalam ayat 8, penghakiman yang dibuat dalam pesan-pesan sebelumnya ditegaskan, dengan peringatan yang mengerikan. Pilihan hari istirahat secara sadar dan **sukarela yang ditetapkan oleh Konstantinus I** ^{pada} tahun 321, sejak tahun 1844, menjadikan para pemberontak yang membenarkannya, pasif terhadap kutukan ilahi atas siksaan *kematian kedua* dari penghakiman terakhir. Untuk menyamakan tuduhnya terhadap hari Minggu, Tuhan menyembunyikannya di bawah nama “*tanda*” terkenal yang bertentangan dengan “*meterai*” ilahi-Nya sendiri. Tanda otoritas manusia ini, yang mempertanyakan tatanan waktunya, merupakan suatu kebiadaban yang sangat besar yang patut dihukum oleh-Nya. Dan hukuman yang diumumkan akan, pada kenyataannya, sangat mengerikan: “*dia akan disiksa dengan api dan belerang*” yang akan menghancurkan para pemberontak, tetapi hanya pada saat penghakiman terakhir.

Pesan dari malaikat ketiga

Ayat 9: “ *Dan seorang lagi, malaikat ketiga, mengikuti mereka, seraya berkata dengan suara nyaring, “Jika seseorang menyembah (sujud kepada) binatang itu dan patungnya, lalu mendapat tanda pada keningnya atau pada tangannya,”* ”

Sifat saling melengkapi dan berurutan dari pesan ketiga ini dengan dua pesan sebelumnya ditentukan oleh rumusan “ *mereka diikuti* ”. “ *Suara nyaring* ” itu menegaskan otoritas ilahi yang sangat tinggi dari orang yang memberitakannya.

Ancaman ini ditujukan kepada para pemberontak manusia yang mendukung dan menyetujui pemerintahan “ *binatang yang bangkit dari dalam bumi* ” dan yang mengadopsi dan menghormati, melalui ketaatan mereka, pada hari Minggu, “ *tanda* ” dari otoritasnya, yang dikutip dalam Wahyu 13 : 16 yaitu, saat ini, seluruh penduduk Kristen.

Pertentangan langsung antara “ *tanda* ” ini dengan “ *meterai Allah* ” yaitu, dari hari Minggu hari pertama sampai hari Sabat hari ketujuh, ditegaskan oleh kenyataan bahwa keduanya diterima “ *di bagian depan* ”, tempat kedudukan akan, menurut Wahyu 7:3 dan 13:16. Perhatikan bahwa “ *meterai Allah* ” dari Wahyu 7:3 menjadi dalam Wahyu 14:1: “ *nama Anak Domba dan nama Bapa-Nya* ”. Penerimaan “ *di tangan* ” dijelaskan oleh ayat-ayat berikut dari Ul.6:4 hingga 9:

“ *Dengar, Israel! YaHWéH, Tuhan kami, adalah satu-satunya YaHWéH . Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu . Dan perintah-perintah ini, yang saya berikan kepada Anda hari ini, akan ada di hati Anda . Hendaknya kamu tanamkan hal-hal itu pada anak-anakmu, dan kamu harus membicarakannya ketika kamu berada di rumah, ketika kamu bepergian, ketika kamu berbaring, dan ketika kamu bangun. Haruslah kamu mengikatnya sebagai tanda pada tanganmu , dan itu haruslah kamu jadikan bagian depan di antara matamu . Kamu harus menuliskannya pada tiang rumahmu dan pada pintu rumahmu. » “ *Tangan* ” melambangkan tindakan, latihan, dan “ *depan* ”, kehendak pikiran. Dalam ayat ini Roh berkata: “ *Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu* ”; apa yang Yesus kutip dalam Matius 22:37 dan yang Ia nyatakan sebagai “ *perintah yang pertama dan terutama* ”. Oleh karena itu, pejabat terpilih yang menyandang “ *meterai Tuhan* ” harus memenuhi tiga kriteria berikut: “ *Mengasihi Tuhan dengan segenap hati* ”; untuk menghormati dengan melaksanakannya pada hari Sabat, sisa dari hari ketujuh yang disucikan; dan memikirkan “ *nama Anak Domba* ” Yesus Kristus “ *dan nama Bapanya* ” YAHWEH. Dengan menyebutkan “ *dan nama Bapa-Nya* ,” Roh menegaskan perlunya mematuhi sepuluh perintah Allah serta ajaran dan tata cara yang memajukan kekudusan umat pilihan dalam perjanjian lama. Bahkan pada zamannya, rasul Yohanes meneguhkan hal ini dengan mengatakan dalam 1 Yohanes 5:3-4:*

“ *Sebab inilah kasih Allah, yaitu menaati perintah-perintah-Nya. Dan perintah-perintah-Nya tidak berat, karena apa pun yang lahir dari Allah mengalahkan dunia; dan kemenangan yang menang atas dunia adalah iman kita.* »

Ayat 10: “ *Ia juga akan minum anggur murka Allah, yang dicurahkan tanpa campuran ke dalam cawan murka-Nya, dan ia akan disiksa dengan api dan belerang di hadapan malaikat-malaikat kudus dan di hadapan Anak Domba.* »

Murka Allah akan sangat beralasan karena mereka yang menerima “ *tanda binatang* ” menghormati dosa manusia sambil mengklaim kebenaran Yesus Kristus. Dalam Wahyu 6:15-17, Roh Kudus menggambarkan konsekuensi dari konfrontasi terakhir mereka dengan murka Yesus Kristus yang bersifat merusak dan benar.

Catatan yang sangat penting : Untuk lebih memahami murka ilahi ini, kita harus menyadari mengapa pengabaian terhadap hari Sabat suci menimbulkan murka Allah begitu besar. Ada dosa-dosa ringan, namun Alkitab memperingatkan kita terhadap dosa yang dilakukan terhadap Roh Kudus, dengan mengatakan kepada kita bahwa tidak ada lagi pengorbanan untuk mendapatkan pengampunan ilahi. Pada zaman para rasul, satu-satunya contoh yang diberikan kepada kita mengenai jenis dosa ini adalah penolakan terhadap Kristus oleh seorang Kristen yang bertobat. Namun ini hanyalah sebuah contoh saja, karena pada kenyataannya penghujatan terhadap Roh Kudus berarti menyangkal dan menolak kesaksian yang diberikan oleh Roh Allah. Untuk meyakinkan dan mengajar umat manusia, Roh mengilhami kitab suci Alkitab. Oleh karena itu siapa pun yang membantah kesaksian yang diberikan oleh Roh di dalam Alkitab sudah melakukan penghujatan terhadap Roh Allah. Dapatkah Allah melakukan hal yang lebih baik dalam menyatakan kehendak-Nya daripada memimpin orang-orang yang dipanggil untuk membaca Alkitab dan tulisan-tulisannya? Bisakah dia mengungkapkan keinginannya, pemikirannya dan keputusan kedaulatannya dengan lebih jelas? Pada ^{abad ke-16}, penghinaan terhadap Alkitab yang ditentang oleh Alkitab menandai berakhirnya kesabaran Tuhan terhadap agama Katolik Roma; akhir dari kesabarannya terhadap sebuah doktrin yang tidak pernah dia kenali. Kemudian, pada tahun 1843, penghinaan terhadap firman nubuatan menandai berakhirnya penerimaan iman Protestan dalam segala bentuknya, pewaris Minggu Romawi, yaitu “ *tanda binatang* ”. Dan akhirnya, pada gilirannya, aliran Advent melakukan penghujatan terhadap Roh Kudus dengan menolak wahyu kenabian tertinggi yang Yesus sampaikan melalui hamba-Nya yang rendah hati yang saya inkarnasi; penghujatan yang telah ditegaskan dan diperkuat oleh aliansi mereka dengan para pemelihara hari Minggu sejak tahun 1995. Penghujatan terhadap Roh Kudus selalu mendapatkan tanggapan yang adil dari Allah; hukuman yang adil atas penghukuman atas kematian pertama dan “ *kematian kedua* ” yang ditegaskan dalam ayat 10 ini.

Ayat 11: “ *Dan asap siksaan mereka naik sampai selama-lamanya; dan tidak ada istirahat siang dan malam bagi mereka, yaitu mereka yang menyembah binatang itu dan patungnya, dan siapa pun yang menerima tanda namanya.* »

“ *Asap* ” tersebut hanya akan terjadi pada saat penghakiman terakhir, saat dimana orang-orang yang memberontak dan jatuh akan “ *disiksa dalam api dan*

belerang ” dalam “*lautan api* ” dalam Wahyu 19:20 dan 20:14; ini, pada akhir milenium ketujuh. Namun sebelum momen mengerikan ini, saat kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia akan memastikan nasib akhir mereka. Pesan dari ayat ini menyentuh topik “*istirahat* ”. Di pihak mereka, umat pilihan memperhatikan waktu istirahat yang disucikan oleh Allah, namun sebaliknya, umat yang berdosa tidak mempunyai kepedulian yang sama, karena mereka tidak menganggap penting dan serius pernyataan ilahi yang pantas mereka terima. Oleh karena itu, sebagai tanggapan terhadap penghinaan mereka, pada saat hukuman terakhir mereka, Tuhan tidak akan memberikan mereka istirahat untuk meringankan penderitaan mereka.

Ayat 12: “*Inilah ketekunan orang-orang kudus, yang berpegang pada perintah Allah dan dalam iman kepada Yesus.* »

Kata “*ketekunan atau kesabaran* ” mencirikan orang-orang kudus sejati dari Mesias ilahi Yesus dari tahun 1843-44 hingga kedatangan-Nya kembali dalam kemuliaan. Dalam ayat ini, “*nama Bapa* ” dari ayat 1 menjadi “*perintah Allah* ”, dan “*nama Anak Domba* ” diganti dengan “*iman kepada Yesus* ”. Urutan prioritas juga diubah. Dalam ayat ini, Roh pertama-tama mengutip “*perintah-perintah Allah* ”, dan yang kedua, “*iman kepada Yesus* ”; yang secara historis dan pada tingkat nilai merupakan tatanan yang disetujui oleh Tuhan dalam proyek keselamatan-Nya. Ayat 1 mengutamakan “*nama Anak Domba* ” untuk menghubungkan “*144.000* ” umat pilihan dengan iman Kristen.

Ayat 13: “*Dan aku mendengar suara dari surga berkata: Tulislah: Berbahagialah mulai sekarang orang-orang mati yang mati di dalam Tuhan! Ya, kata Roh, supaya mereka beristirahat dari jerih payah mereka, karena perbuatan mereka mengikuti mereka.* »

Ungkapan “*mulai sekarang* ” patut mendapat penjelasan rinci karena sangat penting. Karena targetnya adalah pada musim semi tahun 1843 dan musim gugur tahun 1844, masing-masing, keputusan Daniel 8:14 mulai berlaku, dan dua persidangan Advent yang diselenggarakan oleh William Miller berakhir.

Seiring berjalannya waktu, institusi resmi Advent telah kehilangan pandangan akan implikasi dari frasa “*sekarang* ” ini. Hanya pionir pendiri iman Advent yang memahami konsekuensi dari persyaratan Tuhan mengenai hari Sabat sejak tahun 1843. Untuk menerapkan praktik hari ketujuh ini, mereka dituntut untuk menyadari bahwa praktik hari Minggu hingga saat itu dikutuk oleh Tuhan. Setelah mereka, ajaran Advent yang diwariskan menjadi tradisional dan formalistik, dan bagi sebagian besar penganut dan guru, hari Minggu dan Sabat secara tidak adil ditempatkan pada tingkat kesetaraan. Hilangnya rasa kesucian dan kekudusan sejati mengakibatkan ketidaktertarikan terhadap firman kenabian dan pesan Advent ketiga yang saya sampaikan antara tahun 1983 dan 1994. Sejak penghinaan ini terwujud dalam Adventisme di Perancis, institusi dunia Advent mengadakan aliansi dengan klan ekumenis pada tahun 1995, karena kutukannya yang terbesar. Ancaman “*siksaan* ” di ayat 10 juga menyangkut dirinya, dengan adanya ungkapan “*dia juga akan minum* ”; sejak tahun 1994, Adventisme institusional, setelah agama Protestan, dihakimi dan dikutuk sejak tahun 1843.

Seperti yang ditunjukkan oleh ayat ini, dekret Daniel 8:14 menyebabkan terpecahnya umat Kristen Protestan pada tahun 1843 menjadi dua kubu termasuk

kelompok Advent, penerima manfaat dari ucapan bahagia tersebut diucapkan: “ *Berbahagialah mulai sekarang orang-orang mati yang mati di dalam Tuhan!* ”. Tak perlu dikatakan bahwa Yesus mengumumkan di “ *Laodikia* ” bahwa Dia akan “ *memuntahkan* ” itu, lembaga Advent, utusan resmi Kristus pada tahun 1991, tanggal penolakan resmi terhadap terang, yang disebut “ *telanjang* ” tidak dapat lagi memberikan manfaat dari kebahagiaan ini.

Waktu panen

Ayat 14: “ *Aku melihat, tampaklah ada awan putih, dan di atas awan itu duduk seorang seperti anak manusia, yang di kepalanya ada mahkota emas dan di tangannya ada sabit tajam.* »

Gambaran ini mengingatkan Yesus Kristus pada saat kedatangan-Nya kembali dengan mulia. “ *Awan putih* ” mengingatkan kita pada kondisi kepergiannya dan kenaikannya ke surga yang dialami dua ribu tahun sebelumnya. “ *Awan putih* ” melambangkan kesucian-Nya, “ *mahkota emas* ” melambangkan kemenangan iman-Nya, dan “ *sabit tajam* ” melambangkan “ *firman pemotong* ” Allah dari Ibr. 4:12, yang dilaksanakan oleh “ *tangan-Nya* ”.

Ayat 15: “ *Lalu keluarlah seorang malaikat lain dari Bait Suci sambil berseru dengan suara nyaring kepada Dia yang duduk di atas awan itu, Ayunkanlah sabitmu dan tuailah; karena saat menuai telah tiba, karena panen di bumi sudah matang.* »

Dalam aspek “ *panenan* ”, seperti dalam perumpamaan-Nya, Yesus mengingatkan bahwa pada masa ini, akan tiba waktunya untuk memisahkan secara definitif “ *gandum dari sekam* ”. Melalui Wahyu-Nya, beliau membuat kita menemukan topik yang memisahkan dua kubu: hari Sabat umat pilihan dan hari Minggu umat yang jatuh, karena di balik nama agama ini tersembunyi pemujaan dan otoritas ketuhanan matahari kafir. Dan terlepas dari evolusi zaman manusia, Tuhan terus memandang manusia sebagaimana adanya. Perbedaan pendapat manusia tidak mempengaruhi penilaiannya; menurut urutan waktunya, hari pertama adalah hari yang najis, sama sekali tidak dapat mengambil kesucian ilahi. Hal ini terkait secara eksklusif dengan hari ketujuh yang disucikan menurut urutan waktunya yang terukir dari permulaan waktu bumi yang kekal; ini selama 6000 tahun matahari.

Ayat 16: “ *Dan Dia yang duduk di atas awan melemparkan sabitnya ke bumi. Dan tanah itu dipanen.* »

Roh meneguhkan penggenapan “ *panenan bumi* ” di masa depan. Kristus Juru Selamat dan Pembalas Dendam akan mengawasinya dan menyelesaikannya sesuai dengan pengumuman-Nya yang dibuat dalam perumpamaan, kepada para rasul-Nya, dalam Matius 13:30 hingga 43. “ *Panen* ” terutama berkaitan dengan pengangkatan orang-orang kudus terpilih yang masih tinggal ke surga. setia kepada Tuhan Pencipta.

Waktu panen (dan balas dendam)

Ayat 17: “ *Dan seorang malaikat lain keluar dari Bait Suci yang di surga, membawa juga sebuah sabit tajam.* »

Jika “*malaikat*” sebelumnya memiliki misi yang menguntungkan orang-orang terpilih, sebaliknya, “*malaikat lain*” ini memiliki misi hukuman yang ditujukan kepada para pemberontak yang telah jatuh. “*Sabit*” kedua ini juga melambangkan “*pemotongan firman Tuhan*” yang dilaksanakan atas kehendak-Nya, tetapi bukan dengan tangan-Nya karena, tidak seperti panen, untuk panen anggur, ungkapan “*di tangan-Nya*” tidak ada. Oleh karena itu, tindakan hukuman akan dipercayakan kepada agen yang melaksanakan kehendak ilahi; sebenarnya, korban rayuannya.

Ayat 18: “*Dan malaikat lain yang berkuasa atas api itu keluar dari mezbah dan berbicara dengan suara nyaring kepada pemilik sabit tajam itu, katanya: Gemuruhlah sabitmu yang tajam itu, lalu petiklah buah anggurnya pokok anggur di bumi; karena buah anggur di bumi sudah matang.* »

Kemudian tibalah, setelah pengangkatan orang-orang pilihan ke surga, saat “*panen anggur*”. Dalam Yes.63:1 sampai 6, Roh mengembangkan tindakan yang ditargetkan oleh istilah simbolis ini. Dalam Alkitab, jus anggur merah disamakan dengan darah manusia. Penggunaannya oleh Yesus dalam Perjamuan Kudus menegaskan gagasan ini. Namun “*masa panen*” dikaitkan dengan “*murka Allah*” dan ini akan menyangkut mereka yang bekerja secara tidak layak dengan menyamar sebagai hamba-hamba-Nya, karena darah yang ditumpahkan secara sukarela oleh Kristus tidak pantas menerima banyak pengkhianatan yang mereka lakukan. Karena Yesus dapat merasa dikhianati oleh orang-orang yang memutarbalikkan proyek penyelamatan-Nya hingga membenarkan dosa yang menyebabkan Ia menyerahkan nyawa-Nya dan menanggung penderitaan agar praktiknya berhenti. Oleh karena itu, pelanggar hukum-Nya yang disengaja harus bertanggung jawab kepadanya. Dalam kegilaan mereka yang buta, mereka akan bertindak lebih jauh dengan ingin membunuh orang-orang pilihan mereka yang sebenarnya, untuk menghapuskan dari bumi praktik Sabat hari ketujuh yang dikuduskan dan diwajibkan oleh Allah sejak tahun 1843-44. Kaum pilihan tidak mempunyai izin Tuhan untuk menggunakan kekerasan terhadap musuh agama mereka; Tuhan telah menetapkan tindakan ini secara eksklusif untuk diri-Nya sendiri. “*Pembalasan adalah milikku, pembalasan adalah milikku,*” katanya kepada orang-orang pilihannya, dan waktunya telah tiba untuk melaksanakan pembalasan ini.

Dalam pasal 14 ini, ayat 17 sampai 20 membangkitkan tema “*panenan*”. Buah anggur yang berdosa dinyatakan matang karena mereka telah sepenuhnya menunjukkan sifat aslinya melalui perbuatan mereka. Darah mereka akan mengalir seperti sari buah anggur ke dalam tong ketika mereka diinjak oleh kaki para pemetik buah anggur.

Ayat 19: “*Lalu malaikat itu melemparkan sabitnya ke bumi. Dan dia mengumpulkan tanaman anggur di bumi, dan melemparkan buah anggurnya ke dalam tempat pemerasan anggur yang besar, yaitu murka Allah.* »

Tindakan tersebut disertifikasi oleh pengumuman yang diungkapkan oleh adegan ini. Tuhan menubuatkan dengan pasti hukuman bagi kesombongan Katolik dan Protestan. Mereka akan menderita akibat murka Allah, yang diilustrasikan dengan tong tempat buah anggur yang dipanen dihancurkan oleh kaki mesin penghancur.

Ayat 20: “ Dan alat pemeras anggur itu diinjak-injak ke luar kota; dan darah keluar dari tong itu, bahkan sampai ke kekang kuda, sejauh seribu enam ratus stadia. »

Yes.63:3 menjelaskan: “ Aku seorang diri yang menginjak tempat pemerasan anggur; tidak ada seorang pun yang bersamaku... ”. Vintagenya menggenapi hukuman kota Babel Besar dalam Wahyu 16:19. Dia telah mengisi cawan itu dengan murka ilahi yang kini harus dia minum hingga ampasnya. “ Tempat pemerasan anggur itu diinjak-injak di luar kota ” artinya, tanpa kehadiran orang-orang pilihan yang sudah diangkat ke surga. Di Yerusalem, eksekusi terhadap terpidana mati dilakukan di luar tembok kota suci agar tidak menjiskannya. Hal inilah yang terjadi pada penyaliban Yesus Kristus yang mengingatkan, melalui pesan ini, harga yang harus dibayar bagi mereka yang meremehkan kematiannya sendiri. Waktunya telah tiba bagi musuh-musuhnya untuk menumpahkan darah mereka untuk menebus banyak dosa mereka. “ Dan darah keluar dari tong itu ke bagian tubuh kuda .” Sasaran kemarahannya adalah para guru agama Kristen, dan Tuhan menyebut mereka dengan gambaran “ mata ” yang ditaruh oleh para penunggang kuda “ di mulut kuda ,” untuk mengarahkan mereka. Gambaran ini dikemukakan dalam Yakobus 3:3, yang temanya tepatnya: para guru agama. Yakobus merinci di awal pasal 3: “ Saudara-saudaraku, janganlah banyak di antara kamu yang mulai mengajar, sebab kamu tahu, bahwa kita akan dihakimi dengan lebih berat .” Tindakan “ panen ” membenarkan peringatan bijak ini. Dengan menyebutkan “ sampai kepahitan ”, Roh menyarankan bahwa tong itu menyangkut, pertama, para pendeta Katolik Roma di “ Babel Besar ”, namun hal itu meluas ke para guru Protestan yang, sejak tahun 1843, menggunakan “penggunaan yang merusak” Kitab Suci menurut tuduhan yang dibuat oleh Roh dalam Wahyu 9:11. Di sini kita menemukan penerapan peringatan yang diberikan dalam Wahyu 14:10: “ ia juga akan minum dari anggur murka Allah yang dituangkan tanpa campuran ke dalam cawan murkanya... ”.

Untuk pesan “ lebih dari seribu enam ratus stadia ”, yang merupakan kelanjutan dari pesan sebelumnya, hukumannya meluas ke agama Reformed sejak abad ke-16 yang menyinggung angka 1600. Ini adalah masa ketika Martin Luther meresmikan tuduhan terhadap iman Katolik pada tahun 1517. Namun pada abad ke-16 inilah terbentuk doktrin Protestan tentang “ Kristus palsu ” dan Kristen palsu yang melegitimasi kekerasan dan pedang yang dilarang oleh Yesus Kristus. . Kiamat menawarkan kunci penafsirannya sendiri dan abad ke-16 ini ditetapkan dalam Wahyu 2:18 hingga 29 dengan nama simbolis dari zaman “ Tiatira ”. Kata “ stadion ” mengungkapkan aktivitas keagamaan mereka, partisipasi mereka dalam perlombaan yang hadiahnya adalah mahkota kemenangan yang dijanjikan kepada pemenang. Inilah ajaran Paulus dalam 1 Kor.9:24: “ Tidak tahukah kamu, bahwa mereka yang berlari di gelanggang olahraga, semuanya berlari, tetapi hanya satu yang mendapat hadiah? Berlarilah agar Anda memenangkannya .” Oleh karena itu, hadiah panggilan selestial tidak dimenangkan dengan cara apa pun; kesetiaan dan ketekunan dalam ketaatan adalah satu-satunya cara untuk memenangkan peperangan iman. Ia meneguhkan dalam Filipi 3:14 dengan berkata, “ Aku berusaha keras untuk mencapai hadiah berupa panggilan ke atas dari Allah di

*dalam Kristus Yesus .” Pada saat “ menuai ” perkataan Yesus ini akan dibuktikan:
“ Sebab banyak yang terpanggil, tetapi sedikit yang terpilih (Mat.22:14)”.*

Wahyu 15: Akhir masa percobaan

Sebelum “ *panen dan panen* ” tercapai tibalah saat yang menakutkan, akhir dari masa anugerah. Di mana pilihan-pilihan manusia terukir dalam batu waktu, tanpa adanya kemungkinan untuk membalikkan pilihan-pilihan tersebut. Pada saat itulah tawaran keselamatan di dalam Kristus berakhir. Ini adalah tema dari pasal 15 yang sangat singkat dari Kiamat Yesus Kristus. Akhir dari masa kasih karunia terjadi setelah enam “ *sangkakala* ” pertama di pasal 8 dan 9, dan sebelum “ *tujuh puluh terakhir Allah* ” di pasal 16. Tentu saja, hal ini mengikuti pilihan terakhir dari jalan yang Tuhan berikan. memberi manusia untuk melakukan. Di bawah naungan otoritas “ *binatang yang naik dari bumi* ” dalam Wahyu 13:11 sampai 18, dua jalur terakhir mengarah, yang satu, menuju hari Sabtu atau Sabat Tuhan yang dikuduskan, dan yang lainnya, menuju hari Minggu, otoritas kepausan Roma. . Belum pernah ada pilihan antara hidup dan kebaikan, kematian dan kejahatan, sejelas ini. Siapa yang paling ditakuti manusia? Tuhan atau manusia? Inilah situasi yang terjadi. Tapi saya juga bisa mengatakan: Siapa yang paling dicintai pria? Tuhan atau manusia? Umat pilihan akan merespons dalam kedua kasus tersebut: Tuhan, yang mengetahui melalui wahyu kenabian-Nya rincian akhir dari proyek-Nya. Kehidupan kekal akan sangat dekat, dalam jangkauan mereka.

Ayat 1: “ *Lalu aku melihat suatu tanda lain di langit yang besar dan ajaib: tujuh malaikat memegang tujuh malapetaka yang terakhir, karena pada mereka itu telah genap murka Allah.* »

Ayat ini menyajikan “ *tujuh puluh terakhir* ” yang akan menyerang orang-orang percaya palsu karena mereka memilih hari Minggu Roma. Tema pasal ini, akhir masa percobaan, membuka masa “ *tujuh malapetaka terakhir murka Allah* ”.

Ayat 2: “ *Dan aku melihat seolah-olah lautan kaca bercampur api, dan orang-orang yang telah mengalahkan binatang itu, dan patungnya, dan bilangan namanya, berdiri di atas lautan kaca itu, mempunyai kecapi Tuhan.* »

Untuk menyemangati hamba-hamba-Nya, orang-orang pilihan-Nya, Tuhan kemudian menyajikan sebuah adegan yang mengingatkan kemenangan mereka yang akan segera terjadi melalui berbagai gambaran yang diambil dari bagian lain dari nubuatan tersebut. “ *Di atas lautan kaca yang bercampur api, mereka berdiri,* ” karena mereka melalui cobaan iman yang di dalamnya mereka dianiaya (*bercampur api*) dan keluar sebagai pemenang. “ *Lautan kaca* ” mengacu pada kemurnian umat pilihan, seperti dalam Wahyu 4:1.

Ayat 3: “ *Dan mereka menyanyikan nyanyian Musa, hamba Allah, dan nyanyian Anak Domba, sambil berkata: Besar dan ajaib pekerjaan-Mu, ya Tuhan Allah Yang Mahakuasa; Benar dan benar jalanmu, Raja Segala Bangsa!* »

“ *Nyanyian Musa* ” merayakan keluarnya Israel secara gemilang dari Mesir, tanah dan simbol khas dosa. Masuknya orang-orang pilihan terakhir ke dalam Kanaan surgawi yang terjadi 40 tahun kemudian, menandakan masuknya orang-orang pilihan terakhir ke dalam Kanaan surgawi. Pada gilirannya, setelah

menyerahkan nyawa-Nya untuk menebus dosa-dosa orang-orang pilihan, Yesus, “*anak domba*”, naik ke surga, dalam kemuliaan dan kuasa ilahi surgawi-Nya. Saksi-saksi Yesus yang terakhir dan setia, semuanya orang Advent karena iman dan perbuatan, pada gilirannya mengalami kenaikan ke surga ketika Yesus kembali untuk menyelamatkan mereka. Dengan meninggikan “*karya-karyanya yang besar dan mengagumkan*”, umat pilihan memuliakan Tuhan pencipta yang menjelma dalam diri Yesus Kristus nilai-nilainya: “*keadilan*”-Nya yang sempurna dan “*kebenaran*”-Nya. Pembangkitan kata “*benar*” ini menghubungkan konteks tindakannya dengan berakhirnya era “*Laodikea*” di mana ia menampilkan dirinya sebagai “*Amin dan Yang Benar*”. Saat itulah saat “*pembebasan*” yang menandai berakhirnya masa “*perempuan yang melahirkan*” dalam Wahyu 12:2. “*Anak*” dilahirkan ke dunia dalam bentuk kemurnian karakter surgawi yang dinyatakan di dalam dan melalui Yesus Kristus. Orang-orang pilihan dapat memuji Tuhan atas keadaan “*mahakuasa*”-Nya karena kepada kuasa ilahi inilah mereka berhutang keselamatan dan pembebasan. Setelah mengumpulkan dan memilih orang-orang tebusan dari semua bangsa di dunia, Yesus Kristus sesungguhnya adalah “*Raja segala bangsa*”. Mereka yang menentang dia dan pejabat terpilihnya sudah tidak ada lagi.

Ayat 4: “*Siapakah yang tidak takut, ya Tuhan, dan tidak memuliakan nama-Mu? Sebab hanya kamulah yang kudus. Dan semua bangsa akan datang dan menyembahmu, karena penghakimanmu telah dinyatakan.* »

Sederhananya, ini berarti: Siapa yang menolak untuk takut kepada-Mu, Tuhan Pencipta, dan berani menipu kemuliaan-Mu yang sah dengan menolak menghormati Sabat hari ketujuh-Mu yang kudus? Sebab **hanya Engkaulah yang kudus** dan hanya Engkaulah yang menguduskan hari ketujuhmu dan orang-orang yang kepadanya engkau memberikannya, sebagai tanda persetujuan mereka dan milik kesucian-Mu. Memang benar, dengan membangkitkan “*ketakutannya*”, Roh menyinggung pesan “*malaikat*” pertama dalam Wahyu 14:7: “*Takut akan Allah dan muliakan Dia, karena saat penghakiman-Nya telah tiba; dan menyembah (sujud kepada) Dia yang menjadikan langit dan bumi dan laut dan mata air.*” Dalam rencana Tuhan, bangsa-bangsa pemberontak yang hancur akan dibangkitkan dengan dua tujuan: merendahkan diri mereka di hadapan Tuhan dan memuliakan Dia, dan menderita hukuman terakhir yang akan membinasakan mereka secara permanen, di “*lautan api*”. *belerang*” dari penghakiman terakhir, diumumkan dalam pesan “*malaikat ketiga*” di Wahyu 14:10. Sebelum hal-hal ini tercapai, umat pilihan harus melalui masa penghakiman ilahi yang akan diwujudkan melalui tindakan “*tujuh tulah*” yang diumumkan di ayat pertama.

Ayat 5: “*Sesudah itu aku melihat, dan terbukalah Bait Suci Kemah Suci di surga.* »

bait” surgawi ini menandakan berhentinya perantaraan Yesus Kristus, karena masa panggilan keselamatan telah berakhir. “*Kesaksian*” menunjuk pada sepuluh perintah Tuhan yang ditempatkan di dalam tabut suci. Jadi, mulai saat ini, pemisahan antara yang terpilih dan yang terhilang menjadi final. Di bumi, para pemberontak baru saja memutuskan, melalui dekrit hukum, kewajiban untuk menghormati istirahat mingguan pada hari pertama yang ditetapkan secara sipil dan agama, yang secara berturut-turut ditegaskan oleh kaisar Romawi,

Konstantinus I¹ dan Yustinianus I¹ yang menjadikan Vigilius I¹ sebagai paus pertama, kepala sementara dari iman Kristen universal, yaitu Katolik, pada tahun 538. Keputusan kematian yang terakhir dinubuatkan dalam Wahyu 13:15 untuk 17 dan ditempatkan di bawah pengaruh dominan agama Protestan Amerika yang didukung oleh agama Katolik Eropa.

Ayat 6: “Kemudian keluarlah ketujuh malaikat yang menderita ketujuh tulah itu dari Bait Suci, dengan mengenakan pakaian lenan yang murni dan berkilauan, serta ikat pinggang emas di sekeliling dada mereka. »

Dalam simbolisme nubuatan, “*tujuh malaikat*” melambangkan Yesus Kristus sendiri atau “*tujuh malaikat*” yang setia pada kelompoknya yang serupa dengannya. “*Lenan halus, murni, cemerlang*” menggambarkan “*perbuatan benar orang-orang kudus*” dalam Wahyu 19:8. “*Sabuk emas di sekeliling dada*”, oleh karena itu, setinggi hati, membangkitkan cinta akan kebenaran yang telah dikutip dalam gambar Kristus yang disajikan dalam Wahyu 1:13. Tuhan kebenaran sedang bersiap untuk menghukum kelompok kebohongan. Melalui pengingat ini, Roh Kudus mengisyaratkan “*bencana besar*” yang bentuknya terlihat dari wajahnya dibandingkan dengan “*matahari ketika bersinar dengan kuatnya*”. Saatnya konfrontasi terakhir antara Yesus Kristus dan pemberontak penyembah matahari kafir telah tiba.

Ayat 7: “Dan salah satu dari keempat makhluk itu memberikan kepada ketujuh malaikat itu tujuh cawan emas, yang penuh dengan murka Allah yang hidup selama-lamanya. »

Yesus sendiri adalah model yang digambarkan oleh “*empat makhluk hidup*” dalam Wahyu 4. Dia juga, “*Tuhan yang hidup selama-lamanya*” dibuat “*marah*”. Oleh karena itu, keilahianya mengaitkan kepadanya semua peran: Pencipta, Penebus, Perantara, dan secara permanen, Hakim, kemudian mengakhiri perantaraannya, ia menjadi Tuhan yang mengadili yang menyerang dan menghukum mati lawan-lawannya yang memberontak, karena mereka telah memenuhi “*piala*” dari “*murka*”-Nya yang benar. “*Cawan*” sekarang sudah penuh, dan kemarahan ini akan berbentuk hukuman “*tujuh terakhir*” yang di dalamnya rahmat ilahi tidak lagi mendapat tempat.

Ayat 8: “Dan Bait Suci itu dipenuhi asap karena kemuliaan Allah dan kuasa-Nya; dan tak seorang pun boleh masuk ke dalam Bait Suci sebelum tujuh malapetaka ketujuh malaikat itu digenapi. »

Untuk mengilustrasikan tema berhentinya rahmat ini, dalam ayat ini Roh Kudus menyajikan gambaran sebuah “*kuil yang dipenuhi asap karena*” kehadiran “*dari Tuhan*” dan dia menjelaskan: “*dan tidak ada seorangpun yang dapat masuk ke dalam Bait Suci, sampai ketujuh malapetaka ketujuh malaikat itu digenapi*”. Oleh karena itu, Allah memperingatkan umat pilihan-Nya bahwa mereka akan tetap berada di bumi selama masa “*tujuh tulah terakhir*” murka-Nya. Orang-orang terpilih terakhir akan menghidupkan kembali pengalaman orang-orang Ibrani pada masa “*sepuluh tulah*” yang melanda Mesir yang memberontak. *Tulah-tulah* itu bukan untuk mereka, tapi untuk para pemberontak, yang menjadi sasaran murka Tuhan. Namun dengan demikian, semakin dekatnya waktu masuknya mereka ke dalam “*kuil*” dikonfirmasi, kemungkinan akan diberikan, dari berakhirnya “*tujuh tulah terakhir*”.

Wahyu 16 : Tujuh Tulah Terakhir dari murka Tuhan

Bab 16 menyajikan pencurahan “ *tujuh malapetaka terakhir* ” yang melaluinya “ *murka Allah* ” diungkapkan.

Kajian terhadap keseluruhan pasal ini akan menegaskan hal ini, namun harus dicatat bahwa sasaran dari “ *murka Allah* ” akan sama dengan mereka yang terkena hukuman dari enam “ *sangkakala* ” yang pertama. Dengan demikian Roh menyatakan bahwa hukuman dari “ *tujuh tulah terakhir* ” dan hukuman dari “ *tujuh sangkakala* ” menghukum dosa yang sama: pelanggaran terhadap istirahat sabat pada “ *hari ketujuh* ” *dikuduskan* ” oleh Tuhan sejak dunia dijadikan.

Saya membuka tanda kurung di sini, terlambat. Perhatikan perbedaan yang menjadi ciri “ *sangkakala* ” ilahi dan “ *tulah atau tulah* ”. “ *Sangkakala* ” adalah semua pembunuhan manusia yang dilakukan oleh manusia tetapi diperintahkan oleh Tuhan, makhluk kelima yang bersifat spiritual. “ *Wabah* ” adalah tindakan tidak menyenangkan yang dilakukan langsung oleh Tuhan melalui sarana alami ciptaan-Nya yang hidup. Wahyu 16 menyajikan kepada kita “ *tujuh tulah terakhir* ” yang memberi isyarat kepada kita, secara halus, bahwa tulah-tulah itu didahului oleh “ *tulah-tulah* ” lain yang diderita oleh manusia sebelum berakhirnya masa kasih karunia yang memisahkan, secara rohani, menjadi dua bagian, “ *waktu akhir zaman* ” dikutip dalam Dan.11:40. Yang pertama adalah tujuan zaman bangsa-bangsa, dan yang kedua adalah masa pemerintahan universal dunia yang diselenggarakan di bawah pengawasan dan inisiatif Amerika Serikat. Dalam update yang dilakukan pada hari Sabat 18 Desember 2021 ini saya dapat menegaskan penjelasan tersebut, karena sejak awal tahun 2020 seluruh umat manusia telah dilanda kehancuran ekonomi akibat virus menular yaitu virus Corona Covid-19 yang pertama kali muncul di dunia. Cina. Dalam konteks pertukaran dan pengetahuan globalis, yang secara mental memperkuat dampak nyata dari hal tersebut, dengan panik, para pemimpin masyarakat telah menghentikan pembangunan dan melanjutkan pertumbuhan seluruh perekonomian Eropa Barat dan Amerika. Secara tidak adil, negara-negara Barat yang mengira bahwa mereka akan mampu mengalahkan kematian, merasa kecewa dan putus asa. Dalam kepanikan, kaum tak bertuhan telah menyerahkan jiwa dan raga mereka kepada agama baru yang menggantikannya: ilmu kedokteran yang mahakuasa. Dan negara para penjahat, negara terkaya di dunia, memanfaatkan kesempatan ini untuk menjadikan manusia sebagai tawanan dan budak dari diagnosis, vaksin, pengobatan, dan keputusan perusahaan mereka. Pada saat yang sama, kita mendengar arahan di Prancis, yang setidaknya bersifat paradoks, yang saya rangkum sebagai berikut: "disarankan untuk memberikan ventilasi pada apartemen dan memakai masker pelindung selama berjam-jam, yang akan membuat pemakainya mati lemas." Soroti “akal sehat” para pemimpin muda Prancis dan negara-negara peniru lainnya. Kami mencatat dengan penuh

perhatian bahwa negara yang memimpin perilaku destruktif ini pertama-tama adalah Israel; negara pertama yang dikutuk oleh Tuhan, dalam sejarah agama. Mengenakan masker, yang awalnya dilarang jika tidak tersedia, kemudian diwajibkan, untuk melindungi dari penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Kutukan Tuhan membuahkan hasil yang tidak terduga, namun sangat efektif. Saya yakin bahwa antara tahun 2021 dan dimulainya “ *sangkakala keenam* ”, *Perang Dunia III*, “ *malapetaka Tuhan* ” lainnya akan menimpa umat manusia yang bersalah di berbagai tempat di bumi, dan khususnya di Barat. “wabah” seperti “ *kelaparan* ” dan pandemi nyata lainnya yang sudah dikenal sebagai wabah dan kolera. Allah menyatakan jenis hukuman ini dalam Yehezkiel 14:21: “*Ya, beginilah firman Tuhan, YAHWEH: Sekalipun Aku mengirimkan empat hukuman-Ku yang dahsyat ke Yerusalem, yaitu pedang, kelaparan, binatang buas dan penyakit sampar, untuk memusnahkan manusia dan binatang buas* . Perhatikan bahwa daftar ini tidak lengkap, karena di zaman modern, hukuman Tuhan mempunyai berbagai bentuk: Kanker, AIDS, Chikungunya, Alzheimer... dll... Saya juga memperhatikan munculnya ketakutan akibat pemanasan global. Banyak umat manusia yang ketakutan dan panik memikirkan pencairan es dan banjir yang mungkin terjadi. Sekali lagi, buah dari kutukan ilahi yang menyerang pikiran manusia dan membangun tembok pemisah dan kebencian. Saya menutup kurung ini untuk melanjutkan studi dalam konteks akhir kasih karunia yang menjadi ciri dari “ *tujuh malapetaka terakhir murka Allah* ”.

Alasan lain membenarkan pemilihan target. “ *Tujuh malapetaka terakhir* ” menyelesaikan kehancuran ciptaan pada akhir dunia. Bagi Tuhan, Sang Pencipta, waktunya telah tiba untuk kehancuran karyanya. Jadi dia mengikuti proses penciptaan, tapi bukannya menciptakan, dia malah menghancurkan. Dengan “ *tulah terakhir ketujuh* ”, di bumi, kehidupan manusia akan musnah, meninggalkannya, bumi sekali lagi menjadi “ *jurang maut* ” dalam keadaan kacau, dengan satu-satunya penghuninya, Setan, pencipta dosa; tanah terpencil akan menjadi penjaranya selama “ *seribu tahun* ” sampai penghakiman terakhir dimana dia dan semua pemberontak lainnya akan dihancurkan menurut Wahyu 20.

Ayat 1: “ *Dan aku mendengar suara nyaring datang dari Bait Suci, berkata kepada ketujuh malaikat: Pergilah dan curahkan ketujuh cawan murka Allah ke bumi.* »

“ *Suara nyaring yang datang dari Bait Suci* ” ini adalah suara Tuhan pencipta yang frustrasi atas haknya yang paling sah. Sebagai Tuhan pencipta, otoritas-Nya mempunyai karakter tertinggi dan tidak adil dan tidak bijaksana untuk menentang keinginan-Nya untuk dipuja dan diagungkan dengan memperhatikan hari istirahat yang telah Dia “ *kuduskan* ” untuk tujuan ini. Dalam kebijaksanaan-Nya yang agung dan ilahi, Tuhan telah memastikan bahwa siapa pun yang menentang hak dan otoritas-Nya akan mengabaikan rahasia terpentingnya sebelum menebus “ *kematian kedua* ” atas kemarahannya terhadap Tuhan Yang Mahakuasa.

Ayat 2: “ *Yang pertama pergi dan menuang isi mangkuknya ke tanah. Dan penyakit bisul yang ganas dan menyakitkan menimpa orang-orang yang mempunyai tanda binatang itu dan yang menyembah patungnya.* »

Menjadi kekuatan dominan dan pemimpin otoritas pemberontakan terakhir, target prioritas dalam konteks ini adalah simbol “ *bumi* ” dari iman Protestan yang telah jatuh.

Bencana pertama adalah “ *bisul ganas* ” yang menyebabkan penderitaan fisik pada tubuh para pemberontak yang memilih untuk mematuhi hari istirahat yang ditentukan oleh laki-laki. Sasarannya adalah umat Katolik dan Protestan yang selamat dari konflik nuklir yang, dengan pilihan hari pertama, Minggu Roma, “ *tanda binatang itu.* ”

Ayat 3: “ *Yang kedua menumpahkan isi mangkuknya ke dalam laut, sehingga menjadi darah seperti darah orang mati; dan semua makhluk hidup, semua yang ada di laut, mati.* ”

“ *Yang kedua* ” menghantam “ *lautan* ” yang berubah menjadi “ *darah* ”, seperti yang terjadi pada Sungai Nil Mesir pada zaman Musa; “ *laut* ”, simbol Katolik Roma, yang menyasar Laut Mediterania. Pada saat itu, Tuhan memusnahkan semua kehidupan binatang di “ *laut.* ” Hal ini melibatkan proses penciptaan secara terbalik, pada akhirnya, “ *bumi* ” akan sekali lagi menjadi “ *tak berbentuk dan kosong* ”; ia akan kembali ke keadaan “ *dalam jurang* ” semula .

Ayat 4: “ *Yang ketiga menuangkan isi mangkuknya ke dalam sungai-sungai dan mata-mata air. Dan mereka menjadi darah.* »

Yang “ *ketiga* ” menghantam “ *air* ” segar dari “ *sungai dan mata air* ” yang tiba-tiba berubah menjadi “ *darah* ”. Lebih banyak air untuk menghilangkan dahaga. Hukumannya keras dan pantas karena mereka bersiap untuk menumpahkan “darah” orang-orang pilihan. Hukuman ini adalah hukuman pertama yang dijatuhkan Tuhan melalui tongkat Musa kepada orang Mesir, “peminum darah ” orang Ibrani yang diperlakukan seperti binatang dalam perbudakan yang kejam dimana banyak orang mati.

Ayat 5: “ *Dan aku mendengar malaikat air berkata, Benarlah engkau, yang mana, dan yang dulu; kamu kudus, karena kamu telah melaksanakan penghakiman ini.* »

Sudah perhatikan, dalam ayat ini, istilah “ *benar* ” dan “ *kudus* ” yang menegaskan terjemahan saya yang benar atas teks ketetapan Dan.8:14: “ *2300 petang pagi dan kekudusan akan dibenarkan* ”; “ *kekudusan* ” mencakup segala sesuatu yang dianggap suci oleh Allah. Dalam konteks terakhir ini, serangan terhadap Sabat “ *yang dikuduskan* ”-Nya patut mendapat penghakiman dari Allah yang mengubah “ *air* ” untuk diminum menjadi “ *darah* ”. Kata “ *air* ” secara simbolis dan bermakna ganda berarti massa manusia dan ajaran agama. Diselewengkan oleh Kepausan Roma, dalam Wahyu 8:11 keduanya diubah menjadi “ *apsintus* ”. Dengan mengatakan “ *kamu benar... karena kamu telah melaksanakan penghakiman ini* ” malaikat membenarkan ukuran yang dibutuhkan oleh keadilan sempurna yang sejati yang hanya dapat dicapai oleh Tuhan. Secara halus, dan sangat tepat, Roh membuat wujud “ *dan siapa yang datang* ” lenyap dari nama Tuhan , karena dia telah datang; dan kemunculannya membuka hadiah permanen bagi dia dan orang-orang tebusan, tanpa melupakan, dunia yang tetap suci dan para malaikat suci yang tetap setia kepadanya.

Ayat 6: “ *Sebab mereka telah menumpahkan darah orang-orang kudus dan para nabi, dan Engkau telah memberi mereka minum darah; mereka layak.* »

Para pemberontak siap membunuh orang-orang pilihan yang keselamatannya hanya berkat campur tangan Yesus, Tuhan juga memperhitungkan kejahatan yang akan mereka lakukan. Karena alasan yang sama, mereka diperlakukan seperti orang Mesir pada masa Eksodus. Ini kedua kalinya Tuhan berkata, “ *Mereka layak.* ” Dalam fase terakhir ini, kita menemukan sebagai agresor umat pilihan Advent, utusan dari Sardis yang kepadanya Yesus berkata: “ *Kamu dianggap hidup, padahal kamu sudah mati* ”. Namun pada saat yang sama, dia berkata tentang pejabat terpilih tahun 1843-1844: “ *mereka akan berjalan bersamaku, dengan pakaian putih, karena mereka layak* ”. Dengan demikian, setiap orang mempunyai martabat yang datang kepada mereka sesuai dengan perbuatan iman mereka: “ *pakaian putih* ” bagi umat pilihan yang setia, “ *darah* ” untuk diminum bagi para pemberontak yang telah jatuh dan tidak setia.

Ayat 7: “ *Dan aku mendengar dari mezbah malaikat lain berkata, Ya Tuhan Allah Yang Mahakuasa, benar dan adillah keputusan-keputusan-Mu.* »

Suara yang berasal dari “*altar*”, lambang salib, adalah suara Kristus yang disalibkan yang memiliki alasan khusus untuk menyetujui penghakiman ini. Bagi mereka yang dihukumnya saat ini berani mengklaim keselamatannya, sementara mereka menghalalkan dosa keji, dengan lebih memilih menuruti perintah manusia; hal ini terlepas dari peringatan Kitab Suci: dalam Yes.29:13 “ *Tuhan berfirman: Apabila bangsa ini mendekat kepadaku, mereka menghormati Aku dengan mulutnya dan dengan bibirnya; tapi hatinya jauh dariku, dan ketakutannya terhadapku hanyalah ajaran* tradisi manusia . Mat.15:19: “ *Sia-sia mereka menghormati Aku, mengajarkan **ajaran-ajaran yang merupakan perintah manusia.*** »

Ayat 8: “ *Yang keempat menuangkan cawannya ke atas matahari. Dan diberikan kepadanya untuk membakar manusia dengan api;* »

Yang keempat bertindak “ *pada matahari* ” dan membuatnya lebih panas dari biasanya. Daging para pemberontak “ *terbakar* ” oleh panas yang menyengat ini. Setelah menghukum pelanggaran “ *kekudusan* ”, Tuhan kini akan menghukum penyembahan berhala “hari matahari” yang diwarisi dari Konstantinus ¹ . “ *Matahari* ” yang tanpa disadari banyak orang hormati kini mulai “ *membakar* ” kulit para pemberontak. Tuhan membalikkan berhala melawan penyembah berhala. Ini adalah puncak dari “ *bencana besar* ” yang diumumkan di Rev.1. Momen ketika yang memerintah “ *matahari* ” menggunakannya untuk menghukum para penyembahnya.

Ayat 9: “ *Maka orang-orang itu terbakar api dan mereka menghujat nama Allah yang berkuasa atas malapetaka-malapetaka itu, dan mereka bertobat dan tidak memuliakan Dia.* »

Dalam tingkat kekerasan yang telah mereka capai, para pemberontak tidak bertobat atas kesalahan mereka dan mereka tidak memermalukan diri mereka sendiri di hadapan Tuhan, namun mereka menghina Dia dengan “ *menghujat* ” “

nama ”-Nya. Sifat mereka sudah merupakan perilaku kebiasaan, yang ditemukan di antara orang-orang beriman yang dangkal; mereka tidak berusaha mengetahui kebenarannya dan menafsirkan sikap diamnya yang menghina demi keuntungan mereka. Dan ketika kesulitan muncul, mereka mengutuk “ *namanya* ”. Ketidakmampuan untuk “ *bertobat* ” menegaskan konteks “ *orang-orang yang selamat* ” dari “ *sangkakala keenam* ” dalam Wahyu 9:20-21. Orang-orang kafir yang memberontak adalah orang-orang, beragama atau tidak, yang tidak beriman kepada Tuhan Yang Maha Pencipta. Mata mereka adalah jebakan maut bagi mereka.

Ayat 10: “ *Yang kelima menuang cawannya ke atas takhta binatang itu. Dan kerajaannya tertutup kegelapan; dan laki-laki menggigit lidahnya karena kesakitan,*

Yang “ *kelima* ” mengambil target spesifiknya, “ *takhta binatang* ” yaitu, wilayah Roma di mana Vatikan berada, sebuah negara kepausan kecil di mana Basilika Santo Petrus berdiri. Namun, seperti yang telah kita lihat, “ *tahta* ” Paus yang sebenarnya terletak di Roma kuno, di Gunung Caelius di gereja induk dari semua gereja di dunia, Basilika Santo Yohanes Lateran. Tuhan menjerumuskannya ke dalam “ *kegelapan* ” yang menempatkan setiap orang yang dapat melihat dalam situasi orang buta. Dampaknya memang sangat menyakitkan, namun untuk titik awal kebohongan agama yang dihadirkan dengan judul terang Tuhan Yang Maha Esa dan dalam nama Yesus Kristus, hal tersebut sepenuhnya pantas dan dibenarkan. “ *Pertobatan* ” sudah tidak mungkin lagi, namun Tuhan menekankan pengerasan pikiran target hidup-Nya.

Ayat 11: “ *Dan mereka menghujat Allah yang di surga karena kesakitan dan bisul yang mereka alami, dan mereka tidak bertobat dari perbuatan mereka.*
»

Ayat ini membuat kita mengerti bahwa tulaht-tulah itu bertambah dan tidak berhenti. Namun dengan menegaskan tidak adanya “ *pertobatan* ” dan terus adanya “ *penghujatan* ”, Roh memberi kita pemahaman bahwa kemarahan dan kejahatan para pemberontak semakin meningkat. Tujuan yang dikehendaki Tuhan itulah yang mendorong mereka sampai pada batasnya, sehingga mereka menetapkan kematian orang-orang pilihan.

Ayat 12: “ *Yang keenam menuangkan isi mangkuknya ke sungai besar Efrat. Dan airnya mengering, sehingga jalan bagi raja-raja yang datang dari Timur dapat dipersiapkan.* »

Yang “ *keenam* ” menargetkan Eropa, yang ditandai dengan nama simbolis “ *Sungai Efrat* ” yang dengan demikian menunjuk, berdasarkan gambaran Wahyu 17:1-15, bangsa-bangsa yang menyembah “ *pelacur Babel Besar* ”, Kepausan Katolik Roma. “ *Mengeringnya air* ” dapat mengindikasikan pemusnahan populasi di wilayah tersebut, yang memang akan segera terjadi, namun hal ini masih terlalu dini untuk terjadi. Faktanya, hal ini merupakan pengingat sejarah, karena melalui pengeringan sebagian “ *Sungai Efrat* ” raja Media Darius merebut “ *Babilonia* ” Kaldea. Oleh karena itu, pesan Roh Kudus adalah pengumuman tentang kekalahan total dari “ *Babel* ” Katolik Roma yang masih mempertahankan dukungan dan pembelanya, namun untuk waktu yang singkat. “ *Babel besar* ” kali

ini akan benar-benar “*jatuh*”, dikalahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa Yesus Kristus.

Konsultasi dari tiga roh najis

Ayat 13: “*Dan aku melihat keluar dari mulut naga, dan dari mulut binatang, dan dari mulut nabi palsu itu, tiga roh najis yang menyerupai katak.* »

Ayat 13 sampai 16 menggambarkan persiapan untuk “*pertempuran Armagedon*” yang melambangkan keputusan untuk membunuh para pemelihara Sabat yang bandel dan setia tanpa kompromi kepada Allah pencipta. Awalnya, melalui spiritualisme, iblis, yang meniru pribadi Yesus Kristus, muncul untuk meyakinkan para pemberontak bahwa pilihan mereka pada hari Minggu adalah benar. Oleh karena itu, ia mendorong mereka untuk mengambil nyawa para pejuang perlawanan yang setia dan menghormati hari Sabat. Oleh karena itu, trio setan ini mempertemukan dalam pertarungan yang sama, iblis, iman Katolik, dan iman Protestan, yaitu “*naga, binatang buas dan nabi palsu*”. Di sini “*pertempuran*” yang disebutkan dalam Wahyu 9:7-9 tercapai. Penyebutan “*mulut*” menegaskan pertukaran verbal dalam konsultasi yang mengarah pada penetapan pembunuhan terhadap orang-orang yang benar-benar terpilih; apa yang mereka abaikan atau bantah sepenuhnya. “*Katak*” tidak diragukan lagi, bagi Tuhan, adalah hewan yang tergolong tidak suci, namun dalam pesan ini, Roh menyinggung lompatan besar yang mampu dilakukan hewan ini. Di antara “*binatang Eropa*” dan “*nabi palsu Amerika*” terdapat Samudera Atlantik yang luas dan pertemuan keduanya melibatkan lompatan besar. Di kalangan orang Inggris dan Amerika, orang Prancis digambarkan sebagai “*katak*” dan “*pemakan katak*”. Yang tidak murni adalah keistimewaan Perancis, yang nilai-nilai moralnya telah runtuh seiring berjalannya waktu, sejak Revolusi tahun 1789 yang menempatkan kebebasan di atas segalanya. Semangat tidak murni yang menjiwai ketiganya adalah kebebasan yang tidak menginginkan “*Tuhan maupun Tuan*”. Mereka semua menentang kehendak dan otoritas Tuhan, dan karena itu bersatu dalam masalah ini. Mereka berkumpul karena mereka mirip.

Ayat 14: “*Sebab merekalah roh-roh setan yang melakukan keajaiban-keajaiban dan datang kepada raja-raja seluruh bumi untuk mengumpulkan mereka guna berperang pada hari besar Allah Yang Mahakuasa.* »

Sejak kutukan ketetapan Daniel 8:14, roh-roh jahat telah menampakkan diri mereka dengan sukses besar di Inggris dan Amerika. Spiritualisme sedang populer pada saat itu, dan manusia menjadi terbiasa dengan jenis hubungan ini dengan roh yang tidak terlihat namun aktif. Dalam kepercayaan Protestan, banyak kelompok agama yang memelihara hubungan dengan setan, percaya bahwa mereka memiliki hubungan dengan Yesus dan malaikat-malaikatnya. Setan merasa sangat mudah untuk menipu orang-orang Kristen yang ditolak oleh Tuhan, dan mereka masih dapat dengan mudah meyakinkan mereka untuk berkumpul untuk membunuh, sampai yang terakhir, orang-orang Kristen dan Yahudi yang saleh dan menjalankan hari Sabat. Tindakan ekstrim yang mengancam kematian kedua kelompok ini akan mempersatukan mereka dalam berkat Yesus Kristus. Bagi Tuhan, pertemuan ini dimaksudkan untuk *mempertemukan* para pemberontak “*untuk peperangan pada hari besar Tuhan Yang Mahakuasa.*”

Pertemuan ini dimaksudkan untuk memberikan niat membunuh kepada para pemberontak yang akan membuat mereka sendiri layak menderita kematian di tangan orang-orang yang telah tertipu dan tertipu oleh kebohongan agama mereka. Alasan utama terjadinya pertempuran adalah, tepatnya, pilihan hari istirahat, dan secara halus, Roh menunjukkan bahwa hari-hari yang diusulkan tidaklah sama. Sebab apa yang berkaitan dengan hari Sabat yang dikuduskan menurut hakikatnya tidak lain adalah " *hari besar Allah Yang Mahakuasa* ". Hari-harinya tidak sama dan begitu pula kekuatan lawan. Saat dia mengusir iblis dan iblisnya dari surga, Yesus Kristus, dalam " *Michael* " yang berkuasa, akan memaksakan kemenangannya pada musuh-musuhnya.

Ayat 15: " *Sesungguhnya aku datang seperti pencuri. Berbahagialah orang yang menjaga dan menjaga pakaiannya, agar dia tidak berjalan telanjang dan aibnya terlihat!* »

Kelompok yang menentang para pemelihara hari Sabat ilahi adalah kelompok orang-orang Kristen palsu yang tidak setia, termasuk orang-orang Protestan, yang kepadanya Yesus bersabda, dalam Wahyu 3:3: " *Karena itu ingatlah, bagaimana kamu menerima dan mendengar, dan berjaga-jagalah dan bertobatlah . Jika kamu tidak berjaga-jaga, Aku akan datang seperti pencuri, dan kamu tidak akan tahu kapan Aku akan mendatangimu .* " Sebaliknya, Roh menyatakan kepada orang-orang Advent terpilih yang mendapat manfaat dari cahaya nubuatan penuhnya di zaman terakhir " *Laodikia* ": " *Berbahagialah dia yang menjaga, dan menjaga pakaiannya* ", dan menyinggung institusi Advent yang dimuntahkan sejak tahun 1994, dia juga mengatakan: " *agar dia tidak berjalan telanjang dan agar kita tidak melihat aibnya!* " ". Diumumkan dan dibiarkan "telanjang", pada kedatangan Kristus kembali, dia akan berada di kamp rasa malu dan penolakan, sesuai dengan 2 Kor.5:2-3: " *Maka kami mengerang di kemah ini, ingin mengenakan pakaian surgawi kami. pulang, setidaknya jika kita ditemukan berpakaian dan tidak telanjang .* "

Ayat 16: " *Mereka mengumpulkan mereka ke tempat yang disebut Harmagedon dalam bahasa Ibrani.* »

"Pertemuan" yang dimaksud tidak berkaitan dengan lokasi geografis, karena ini adalah "pertemuan" rohani yang menyatukan kelompok musuh-musuh Allah dalam proyek fananya. Selanjutnya kata "har" artinya gunung dan ternyata di Israel memang ada lembah Megido namun tidak ada gunung dengan nama tersebut.

Nama " *Armagedon* " berarti: "gunung yang berharga", sebuah nama yang menunjuk, bagi Yesus Kristus, Majelis-Nya, Yang Terpilih yang menyatukan semua umat pilihan-Nya. Dan ayat 14 telah mengungkapkan kepada kita dengan jelas apa maksud dari peperangan " *Armagedon* " itu; bagi para pemberontak, targetnya adalah hari Sabat ilahi dan para pemeliharanya; tapi bagi Tuhan, targetnya adalah musuh umat pilihan-Nya yang setia.

"Gunung yang berharga" ini sekaligus menunjuk pada "gunung Sinai" yang merupakan tempat Allah mengumumkan hukum-Nya kepada Israel untuk pertama kalinya setelah eksodus dari Mesir. Karena sasaran para pemberontak adalah Sabat hari ketujuh yang dikuduskan oleh perintah keempat dan para pemeliharanya yang setia. Bagi Tuhan, sifat "berharga" dari "gunung" ini tidak

dapat disangkal lagi, karena tidak ada tandingannya di sepanjang sejarah umat manusia. Untuk melindunginya dari penyembahan berhala manusia, Tuhan mengizinkan manusia mengabaikan lokasi sebenarnya. Menurut tradisi, letaknya salah di Selatan semenanjung Mesir, sebenarnya, di sebelah Timur Laut “*Midian*”, di mana “*Yitro*”, ayah dari “*Zeforah*”, istri Musa, tinggal, dikatakan pada tahun bagian utara Arab Saudi saat ini. Penduduknya memberi nama Gunung Sinai yang asli “*al Lawz*” yang berarti “Hukum”; nama yang dibenarkan yang mendukung kisah alkitabiah yang ditulis oleh Musa. Namun bukan di “*tempat*” geografis inilah para pemberontak akan menghadapi Kristus sang pemenang yang mulia dan ilahi. Karena kata “*tempat*” ini menyesatkan dan pada kenyataannya mengambil aspek universal, karena umat pilihan saat ini masih tersebar di seluruh bumi. Orang-orang pilihan yang hidup dan mereka yang dibangkitkan akan “dikumpulkan” oleh para malaikat Yesus Kristus yang baik untuk bergabung dengan Yesus di awan-awan surga.

Ayat 17: “*Yang ketujuh menuangkan cawannya ke udara. Dan keluarlah dari Bait Suci, dari takhta, terdengar suara nyaring berkata: Sudah selesai!* »

Di bawah tanda “*tulah ketujuh yang ditumpahkan ke udara*”, sebelum para pemberontak melaksanakan rencana kriminal mereka, Yesus Kristus, yang sejati, tampil mahakuasa dan mulia, dalam kemuliaan surgawi yang tak ada bandingannya, ditemani oleh berjuta-juta malaikat. **Kita menemukan momen “*sangkakala ketujuh*”** dimana menurut Wahyu 11:15, Yesus Kristus, Tuhan Yang Mahakuasa, mengambil kerajaan dunia dari iblis. Dalam Ef.2:2, Paulus menyebut Setan sebagai “*penguasa kerajaan angkasa*.” “*Udara*” adalah elemen berbagi dari seluruh umat manusia di dunia yang mendominasinya hingga kedatangan kembali dalam kemuliaan Yesus Kristus. Saat kedatangan-Nya yang mulia adalah ketika kuasa ilahi-Nya merebut kekuasaan dan kuasa atas umat manusia dari iblis dan mengakhirinya.

Sadarilah kesabaran Tuhan yang telah menunggu selama 6000 tahun saat Dia akan berfirman: “*Sudah selesai!* » dan kemudian memahami nilai yang Dia berikan pada “hari ketujuh yang disucikan” yang menubuatkan datangnya momen ketika kebebasan yang diberikan kepada makhluk-makhluk-Nya yang tidak setia akan berakhir. Makhluk-makhluk yang memberontak akan berhenti membuat dia frustrasi, membuatnya jengkel, membencinya, dan tidak menghormatinya karena mereka akan dibinasakan. Dalam Dan.12:1 Roh menubuatkan kedatangan yang mulia ini yang dia kaitkan dengan “*Michael*”, nama surgawi Yesus Kristus: “*Pada waktu itu akan bangkitlah Mikhael, pemimpin besar, pembela anak-anak bangsamu; dan itu akan menjadi masa kesusahan, seperti yang belum pernah terjadi sejak bangsa-bangsa ada hingga saat itu. Pada saat itu, orang-orang dari bangsamu yang ditemukan tertulis di dalam kitab itu akan diselamatkan.*” Tuhan tidak memfasilitasi pemahaman proyek penyelamatan-Nya karena Alkitab tidak menyebutkan nama “Yesus” untuk menunjuk Mesias dan Alkitab memberinya nama simbolis yang mengungkapkan keilahian-Nya yang tersembunyi: “*Immanuel*” (Tuhan beserta kita) Yes.7 :14 : “*Sebab itu TUHAN sendiri yang akan memberikan kepadamu sebuah tanda: Sesungguhnya, anak perempuan itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan dia akan menamakan Dia Immanuel*”; “*Bapa yang Kekal*” dalam Yes.9:5: “*Sebab seorang anak telah*

lahir untuk kita, seorang anak laki-laki telah diberikan kepada kita, dan kekuasaan ada di pundaknya; dia akan disebut Ajaib, Penasihat, Tuhan Yang Perkasa, **Bapa yang Kekal**, Pangeran Damai .”

Ayat 18: “ Dan terjadilah kilat, dan suara-suara, dan guruh, dan terjadilah gempa bumi yang dahsyat, yang belum pernah terjadi sejak manusia ada di bumi, yaitu guncangan yang begitu dahsyat. »

Di sini kita menemukan frase dari ayat referensi kunci Wahyu 4:5 yang diperbarui dalam Wahyu 8:5. Tuhan telah keluar dari ketidaktampakan-Nya, orang-orang percaya yang tidak setia dan orang-orang yang tidak percaya, tetapi juga, orang-orang Advent yang setia terpilih, dapat melihat Tuhan pencipta Yesus Kristus dalam kemuliaan kedatangan-Nya kembali. Wahyu 6 dan 7 mengungkapkan kepada kita perilaku berlawanan dari kedua kubu dalam konteks yang mengerikan dan mulia ini.

Dan ketika mengalami gempa bumi yang dahsyat, mereka menyaksikan dengan ketakutan kebangkitan pertama yang diperuntukkan bagi umat pilihan Kristus, menurut Wahyu 20:5, dan pengangkatan mereka ke surga di mana mereka bergabung dengan Yesus. Hal-hal terjadi sebagaimana dinubuatkan dalam 1 Tesalonika 4:15-17: “ *Inilah yang kami nyatakan kepadamu sesuai dengan firman Tuhan: Kami yang hidup dan yang masih tinggal menjelang kedatangan Tuhan, kami tidak akan pergi. mendahului mereka yang sudah mati. Karena Tuhan sendiri akan turun dari surga dengan sebuah perintah, dengan suara penghulu malaikat, dan dengan sangkakala Allah, dan orang-orang mati di dalam Kristus akan bangkit terlebih dahulu. Kemudian kita yang hidup dan masih tinggal akan diangkat bersama-sama dengan mereka di awan untuk menyongsong Tuhan di udara, sehingga kita akan selalu bersama Tuhan .”* Saya memanfaatkan ayat ini untuk mencatat konsepsi apostolik tentang keadaan “ orang mati ”: “ kami yang hidup, yang masih tinggal menjelang kedatangan Tuhan, kami tidak akan mendahuluinya.” mereka yang meninggal .” Paulus dan orang-orang sezamannya tidak berpikir seperti orang Kristen palsu saat ini bahwa orang-orang pilihan yang “ mati ” ada di hadirat Kristus, karena refleksinya menunjukkan bahwa sebaliknya, semua orang berpikir bahwa orang-orang pilihan yang “ hidup ” akan masuk surga sebelum orang-orang yang “ mati ”.

Ayat 19: “ Dan kota besar itu terbagi menjadi tiga bagian, dan kota-kota bangsa-bangsa jatuh, dan Allah mengingat Babel yang besar, untuk memberinya cawan anggur dari murka-Nya yang dahsyat. »

“ Tiga bagian ” ini berkenaan dengan “ naga, binatang buas, dan nabi palsu ” yang dikumpulkan dalam ayat 13 pasal ini. Penafsiran kedua didasarkan pada teks dari Zac.11:8: “ Aku akan menghancurkan tiga pendeta dalam satu bulan; jiwaku tidak sabar terhadap mereka, dan jiwa mereka pun muak terhadapku .” Dalam hal ini, “ tiga pendeta ” mewakili tiga komponen bangsa Israel: raja, ulama dan para nabi. Dengan mempertimbangkan konteks terakhir, di mana iman Protestan dan iman Katolik bersekutu dan bersatu, maka “ tiga bagian ” diidentifikasi dengan: “ naga ” = iblis; “ binatang ” = masyarakat Katolik dan Protestan yang tergoda; “ nabi palsu ” = pendeta Katolik dan Protestan.

Di kubu yang dikalahkan, pemahaman yang baik berhenti, “ kota besar itu terbagi menjadi tiga bagian ”; di antara para korban yang tertipu dan tergoda,

kubu binatang buas dan nabi palsu, kebencian dan kebencian mengilhami pembalasan terhadap para penggoda yang bertanggung jawab atas hilangnya keselamatan mereka. Pada saat itulah tema “ *panen* ” dipenuhi dengan penyelesaian berdarah yang sasaran utamanya, secara logika dan keadilan, adalah para ustadz. Peringatan dari Yakobus 3:1 ini kemudian mempunyai makna yang utuh: “ *Saudara-saudaraku, janganlah banyak orang di antara kamu yang mulai mengajar, sebab kamu tahu, bahwa kami akan dihakimi dengan lebih berat* ”. Di masa “ *wabah* ” ini, tindakan ini dimunculkan oleh kutipan ini: “ *Dan Tuhan mengingat Babel Besar untuk memberinya cawan anggur murka-Nya yang dahsyat* ”. Apo.18 akan sepenuhnya didedikasikan untuk penerapan hukuman terhadap umat beragama yang tidak beriman ini.

Ayat 20: “ *Dan semua pulau lenyap, dan gunung-gunung tidak ditemukan lagi.* »

Ayat ini merangkum perubahan bumi yang, ketika mengalami guncangan hebat, mengambil aspek kekacauan universal, sudah “ *tak berbentuk* ” dan segera “ *kosong* ” atau “ *sunyi* ”. Ini adalah akibat, akibat dari “ *dosa desolator* ” dikecam dalam Daniel 8:13 dan hukuman terakhirnya dinubuatkan dalam Dan.9:27.

Ayat 21: “ *Dan hujan es yang besar, yang beratnya satu talenta, jatuh dari langit menimpa manusia; dan manusia menghujat Allah karena bencana hujan es, sebab bencana itu sangat hebat.* »

Tugas jahat mereka telah selesai, dan penduduk bumi, pada gilirannya, akan dilenyapkan oleh sebuah momok yang mustahil bagi mereka untuk melarikan diri: batu-batu “ *hujan es* ” akan menimpa mereka. Roh memperhitungkan kepada mereka berat “ *satu talenta* ”, yaitu 44,8 kg. Namun kata “ *talenta* ” ini lebih merupakan respon spiritual yang didasarkan pada “perumpamaan tentang *talenta* ”. Dengan cara ini, ia menghubungkan orang-orang yang telah jatuh ke dalam dosa dengan peran mereka yang tidak menghasilkan “ *bakat* ” yaitu karunia-karunia yang Allah berikan kepada mereka dalam perumpamaan itu. Dan perilaku buruk ini akhirnya mengorbankan nyawa mereka, yang pertama dan kedua yang hanya dapat diakses oleh mereka yang benar-benar terpilih. Hingga nafas terakhirnya, mereka terus “ *menghujat* ” (menghina) “ *Tuhan* ” surga yang menghukum mereka.

“Perumpamaan tentang *talenta* ” akan digenapi secara harafiah. Tuhan akan memberikan kepada setiap orang, sesuai dengan kesaksian perbuatan imannya; kepada orang-orang Kristen yang tidak setia, dia akan memberikan kematian dan akan menunjukkan dirinya sekeras dan kejam seperti yang mereka pikirkan dan penilaian terhadapnya. Dan kepada orang-orang pilihan yang setia, Dia akan memberikan kehidupan kekal sesuai dengan iman mereka yang telah ditempatkan pada kasih-Nya yang sempurna dan kesetiaan-Nya yang diagungkan dalam Yesus Kristus bagi mereka; semua ini sesuai dengan prinsip yang dikutip oleh Yesus dalam Mat.8:13: “ *menurut imanmu jadilah itu terjadi padamu* ”.

Setelah bencana terakhir ini, bumi menjadi tandus, kehilangan segala bentuk kehidupan manusia. Dengan demikian, ia menemukan karakteristik “ *jurang maut* ” dalam Kej.1:2.

Bab 17: Pelacur dibuka kedoknya dan diidentifikasi

Ayat 1: “ *Lalu datanglah salah satu dari ketujuh malaikat yang memegang ketujuh cawan itu dan berkata kepadaku, katanya: Mari, akan kutunjukkan kepadamu penghakiman atas pelacur besar yang duduk di tempat yang banyak airnya.* »

Dari ayat pertama ini, Roh menunjukkan tujuan dari pasal 17 ini: “ **penghakiman** ” terhadap “ ***pelacur besar*** ” yang “ ***berdiam di atas perairan yang luas*** ” atau, yang mendominasi, menurut ayat 15, “ *bangsa-bangsa, kumpulan orang banyak, bangsa-bangsa dan bahasa-bahasa* ” yang, di bawah simbol “ *Efrat* ”, telah menunjuk Eropa dan perluasan planetnya dari agama Kristen dalam “ *terompet keenam* ” dari Wahyu 9:14: Amerika Serikat, Amerika Selatan, Afrika dan Australia. Pekerjaan penghakiman dikaitkan dengan konteks “ *tujuh puluh terakhir* ”, atau “ *tujuh cawan* ” yang dicurahkan oleh “ *tujuh malaikat* ” di pasal 16 sebelumnya.

Arti angka “ **penghakiman** ” dari angka 17 ini ditegaskan dalam Daniel 4:17: “ **Kalimat ini adalah ketetapan orang-orang yang mengawasi , ketetapan ini adalah perintah para orang suci, agar orang yang hidup mengetahui bahwa Yang Maha Tinggi berkuasa atas kerajaan manusia , bahwa Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki , dan bahwa Dia meninggikan manusia yang paling hina di dalamnya .** ”

“ *Penghakiman* ” yang dimaksud adalah penghakiman yang dijatuhkan oleh Tuhan Yang Maha Esa yang kepadanya setiap makhluk di surga dan di bumi telah dan akan bertanggung jawab; Ini menunjukkan jika bab ini penting. Kita melihat dalam pesan ^{malaikat ke-3} pasal 14 bahwa identifikasi ini menghasilkan hidup atau mati yang kekal. Oleh karena itu, konteks “ *penghakiman* ” ini adalah konteks “ *binatang yang bangkit dari dalam bumi* ” dalam pasal 13.

Meskipun ada peringatan sejarah dan nubuatan, pada gilirannya, iman Protestan pada tahun 1843, dan iman resmi Advent pada tahun 1994, dinilai oleh Allah sebagai tidak layak atas keselamatan yang ditawarkan oleh Yesus Kristus. Untuk menegaskan keputusan ini, mereka berdua masuk ke dalam aliansi ekumenis yang diusulkan oleh iman Katolik Roma, sementara para pionir dari kedua kelompok tersebut mengecam sifat jahatnya. Untuk menghindari kesalahan ini, orang yang terpilih harus benar-benar yakin akan identitas musuh utama Yesus Kristus: Roma, dengan segala sejarah pagan dan kepausannya. Kesalahan agama Protestan dan Advent semakin besar karena para pionir keduanya mencela dan mengajarkan sifat jahat Katolik Roma. Perubahan hati yang dilakukan keduanya merupakan tindakan pengkhianatan terhadap Yesus Kristus, satu-satunya Juru Selamat dan Hakim Agung. Bagaimana hal ini bisa terjadi? Kedua agama tersebut hanya mementingkan perdamaian duniawi dan pengertian yang baik antar manusia; juga ketika iman Katolik tidak lagi menganiaya, hal ini bagi

mereka, sering terjadi atau bahkan lebih baik, dapat diasosiasikan sampai pada titik membuat perjanjian dan membuat aliansi dengannya. Pendapat yang diwahyukan dan penilaian adil dari Tuhan dengan demikian dihina dan diinjak-injak. Kesalahannya adalah percaya bahwa Tuhan pada dasarnya mencari perdamaian di antara manusia, karena sebenarnya, Dia mengutuk kesalahan yang dilakukan terhadap diri-Nya, terhadap hukum-Nya, dan terhadap prinsip-prinsip kebaikan yang diungkapkan dalam peraturan-peraturan-Nya. Kenyataannya menjadi lebih serius karena Yesus menyatakan diri-Nya dengan sangat jelas mengenai hal ini dengan mengatakan dalam Matius 10:34 sampai 36: “ *Jangan mengira bahwa Aku datang untuk membawa perdamaian di bumi; Aku datang bukan untuk membawa perdamaian, melainkan pedang. Sebab Aku datang untuk memisahkan laki-laki dengan ayahnya, antara anak perempuan dan ibunya, dan antara menantu perempuan dan ibu mertuanya; dan musuh seseorang adalah orang-orang seisi rumahnya sendiri .*” Sementara itu, aliran Advent resmi tidak mendengarkan Roh Allah yang, melalui pemulihan Sabat hari ketujuh antara tahun 1843 dan 1873, menunjukkan hari Minggu Romawi yang mereka sebut sebagai “ *tanda binatang* ” sejak didirikan pada bulan Maret. 7, 321. Misi institusi Advent gagal karena seiring berjalannya waktu, penghakiman terhadap Minggu Roma menjadi bersahabat dan penuh persaudaraan, tidak seperti penghakiman Allah yang tetap sama, hari Minggu Kristen yang diwarisi dari paganisme matahari merupakan penyebab utama kemarahannya. Satu-satunya penghakiman yang penting adalah penghakiman Allah dan Wahyu kenabiannya bertujuan untuk menghubungkan kita dengan penghakiman-Nya. Oleh karena itu, perdamaian tidak boleh menutupi kejengkelan Allah yang hidup. Dan kita harus menilai sebagaimana Dia menghakimi dan mengidentifikasi rezim sipil atau agama berdasarkan pandangan ilahi-Nya. Sebagai hasil dari pendekatan ini, kita melihat “ *binatang buas* ” dan tindakan-tindakannya, bahkan di saat perdamaian yang menipu.

Ayat 2: “ *Dengan dia raja-raja bumi telah melakukan percabulan, dan dengan anggur percabulannya penduduk bumi menjadi mabuk.* »

Dalam ayat ini, ada kaitan dengan tindakan “ *perempuan Izebel* ” yang dituduh oleh Yesus Kristus membuat hamba-hamba-Nya minum “ *anggur percabulan (atau pesta pora)* ” rohani dalam Wahyu 2:20; hal-hal yang ditegaskan dalam Wahyu 18:3. Tindakan-tindakan ini juga menghubungkan “ *pelacur* ” dengan “ *bintang Apsintus* ” dalam Wahyu 8:10-11; apsintus menjadi anggur beracunnya yang mana Roh membandingkan ajaran agama Katolik Romanya.

Dalam ayat ini, celaan yang dilontarkan Tuhan terhadap agama Katolik dibenarkan bahkan di masa damai kita karena celaan yang salah menyerang otoritas ilahi-Nya. Tulisan-tulisan Kitab Suci yang merupakan “ *dua saksi* ”, memberikan kesaksian melawan ajaran agama palsu dari agama Romawi ini. Namun memang benar bahwa ajaran palsunya akan mempunyai akibat terburuk bagi para korbannya: kematian kekal; yang akan membenarkan tindakan balas dendam mereka terhadap “ *panenan* ” Wahyu 14:18 sampai 20.

Ayat 3: “ *Dia membawa aku dalam roh ke padang gurun. Dan aku melihat seorang perempuan duduk di atas seekor binatang berwarna merah tua, yang penuh dengan nama-nama hujat, berkepala tujuh dan bertanduk sepuluh.* »

“ ... *di padang gurun* ”, simbol dari ujian iman tetapi juga dari iklim spiritual yang “kering” dalam konteks “ *akhir zaman* ” kita (Dan.11:40)”, kali ini, ujian terakhir iman di dunia sejarah, Roh menggambarkan situasi spiritual yang terjadi dalam konteks terakhir ini. “ *Wanita itu menguasai seekor binatang berwarna merah tua* ”. Dalam gambaran ini, Roma mendominasi “ *binatang yang bangkit dari bumi* ” yang menunjuk pada Amerika Serikat yang Protestan pada saat mereka menjadikan umat Katolik “ *menyembah tanda binatang itu* ” dengan memberlakukan hari istirahat yang diwarisi dari Kaisar Constantine ¹. Dalam konteks terakhir ini, tidak ada lagi mahkota, baik pada “ *tujuh kepala* ” Roma yang religius, maupun pada simbol “ *sepuluh tanduk* ”, dalam hal ini, dari penguasa sipil umat Kristen Eropa dan dunia yang dimanipulasinya. Namun keseluruhan asosiasi ini adalah warna dosa: “ *merah* ”.

Dalam Wahyu 13:3 kita membaca: “ *Dan aku melihat salah satu kepalanya seperti dilukai sampai mati; tapi luka mematikannya telah sembuh. Dan seluruh bumi merasa kagum terhadap binatang itu.* ” Kita tahu bahwa kesembuhan ini berkat Konkordat Napoleon ¹ Mulai saat ini, kepausan Katolik Roma tidak lagi menganiaya, namun, mari kita perhatikan pentingnya, Tuhan terus menyebutnya “ ***binatang*** ”: “ *Dan seluruh bumi kagum pada ***binatang itu**** ”. Hal ini menegaskan penjelasan yang diberikan di atas. Musuh Allah tetap menjadi musuhnya karena dosa-dosanya terhadap hukum-Nya tidak berhenti, baik di masa damai maupun di masa perang. Dan musuh Tuhan juga adalah musuh umat pilihan-Nya di masa damai atau perang.

Ayat 4: “ *Wanita itu berpakaian kain ungu dan kain kirmizi, dan berhiaskan emas, batu permata dan mutiara. Di tangannya ia memegang sebuah cawan emas yang berisi kekejian dan kenajisan pelacurannya.* »

Di sini sekali lagi, uraian yang disajikan menargetkan kesalahan doktrin rohani. Tuhan mengutuk ritual keagamaannya; massanya dan Ekaristinya yang menjijikkan dan yang pertama, selernya akan kemewahan dan kekayaan yang membawanya pada kompromi yang diinginkan oleh para raja, bangsawan, dan semua orang kaya di bumi. Si “ *pelacur* ” harus memuaskan “klien” atau kekasihnya.

Warna “ *merah tua* ” ini berasal dari “ *pelacur* ” itu sendiri: “ *ungu dan merah tua* ”. Istilah “ *wanita* ” menunjuk pada “ *gereja* ”, suatu perkumpulan keagamaan, menurut Ef. 5:23 tetapi juga, “ *kota besar yang mempunyai kekuasaan raja atas raja-raja di bumi* ”, sebagaimana ayat 18 dari pasal ini mengajarkan 17. Dalam Ringkasnya, kita dapat mengenali warna seragam “para kardinal dan uskup” Vatikan Roma. Tuhan menggambarkan misa Katolik, dengan menggunakan piala “ *emas* ” di mana anggur beralkohol dianggap melambangkan darah Yesus Kristus. Namun apa pendapat Tuhan mengenai hal itu? Dia memberi tahu kita: alih-alih darah penebusan-Nya, Dia hanya melihat “ *kekejian dan kekotoran pelacurannya* ”. Dalam Daniel 11:38, “ *emas* ” disebutkan sebagai perhiasan gereja-gerejanya yang oleh Roh dianggap sebagai “ *ilah benteng-benteng* ”.

Ayat 5: “ Di keningnya tertulis sebuah nama yang penuh misteri: Babel besar, ibu dari para pezinah dan kekejian di bumi. »

“ Misteri ” yang dikutip dalam ayat ini adalah “ misteri ” hanya bagi mereka yang tidak diterangi oleh Roh Yesus Kristus; sayangnya, mereka juga yang paling banyak jumlahnya. Sebab, “ keberhasilan dan keberhasilan tipu muslihat ” rezim kepausan yang diumumkan sejak Daniel 8:24-25 akan dikukuhkan hingga saat penghakiman-Nya, pada akhir dunia. Bagi Allah, itu adalah “ misteri kedurhakaan ” yang diumumkan dan telah dilaksanakan oleh iblis pada zaman para rasul, menurut 2 Tesalonika 2:7: “ Sebab misteri kedurhakaan sedang bekerja; hanya saja orang yang masih menahannya harus menghilang .” “ Misteri ” ini terkait dengan nama “ Babel ” itu sendiri, yang masuk akal, karena kota kuno dengan nama itu sudah tidak ada lagi. Namun Petrus secara rohani telah memberikan nama ini kepada Roma, dalam 1 Petrus 5:13 dan sayangnya bagi orang banyak yang tertipu, hanya orang-orang terpilih yang memperhatikan ketepatan yang ditawarkan oleh Alkitab. Berhati-hatilah dengan makna ganda dari kata “ bumi ” yang di sini juga berarti ketaatan Protestan, karena meskipun iman Katolik bersatu, iman Protestan itu berlipat ganda, untuk disebut sebagai “ pelacur ”, putri-putri mereka yang Katolik “ ibu ”. Gadis-gadis itu berbagi “ kekejian ” dari “ ibu ” mereka. Dan yang utama dari “ kekejian ” ini adalah hari Minggu, “ tanda ” otoritas keagamaan yang melekat padanya.

Arti harfiah dari kata “ tanah ” juga dibenarkan karena intoleransi agama Katolik adalah pemicu agresi besar-besaran agama internasional. Dia menajiskan dan membuat iman Kristen dibenci dengan menghasut raja-raja agar membuat orang-orang di bumi tunduk pada ketaatannya. Namun setelah kehilangan kuasanya, “ kekejiannya ” berlanjut dengan memberkati orang-orang yang dikutuk Tuhan dan mengutuk orang-orang yang diberkati-Nya. Sifat kafirnya terungkap ketika dia menyebut umat Islam sebagai “saudara” yang agamanya menampilkan Yesus Kristus sebagai salah satu nabi terkecil.

Ayat 6: “ Dan aku melihat perempuan itu mabuk oleh darah orang-orang kudus dan darah saksi-saksi Yesus. Dan ketika melihatnya, saya sangat takjub. »

Ayat ini mengambil kutipan dari Daniel 7:21, yang menjelaskan di sini bahwa “ orang-orang kudus ” yang ia lawan dan kuasai, sesungguhnya adalah “ saksi-saksi Yesus ”. Hal ini sangat menjelaskan misteri “ Babel Besar ”. Agama Romawi meminum “ darah ” umat pilihan sampai pada titik mabuk. Siapa yang akan mencurigai gereja Kristen, seperti gereja kepausan Roma modern, sebagai “ pelacur ” yang “ mabuk dengan darah yang ditumpahkan oleh saksi-saksi Yesus ”? Pejabat terpilih, tapi hanya mereka. Sebab, melalui nubuatan, Roh memberitahukan kepada mereka rencana pembunuhan musuh mereka. Kembalinya sifat manusia yang jahat dan kejam ini akan menjadi akibat nyata dari berakhirnya masa kasih karunia. Namun kejahatan ini, yang lebih menakutkan lagi, akan menjadi sifat dari kepercayaan Protestan yang dominan di zaman akhir dunia ini. Roh Kudus mengutip “ orang-orang kudus ” dan “ saksi-saksi Yesus ” secara terpisah. “ Orang-orang kudus ” pertama menderita penganiayaan oleh republik kafir dan kekaisaran Romawi; “ Saksi-Saksi Yesus ” dikejutkan oleh kekaisaran dan kepausan Roma yang kafir. Sebab pelacur itu adalah sebuah kota: Roma; “ kota besar yang memiliki kekuasaan raja atas raja-raja di bumi ” sejak

kedatangannya di Israel, di Yudea pada tahun – 63, menurut Dan.8:9: “ *negara yang paling indah* ”. Sejarah keselamatan akan berakhir dengan ujian iman di mana “ *para saksi Yesus* ” akan muncul dan bertindak untuk membenarkan ungkapan ini; dengan demikian mereka akan memberi Tuhan alasan yang baik untuk campur tangan menyelamatkan mereka dari kematian yang direncanakan. Pada masanya, Yohanes mempunyai alasan yang kuat untuk merasa takjub dengan “ *misteri* ” yang berkaitan dengan kota Roma. Dia hanya mengenalnya dalam aspek kekaisaran kafirnya yang keras dan tanpa ampun yang telah mengirimnya ke tahanan di pulau Patmos. Oleh karena itu, simbol-simbol keagamaan seperti “ *cangkir emas* ” yang dipegang oleh “ *pelacur* ” dapat membuatnya takjub.

Ayat 7: “ *Lalu malaikat itu berkata kepadaku: Mengapa kamu takjub? Aku akan menceritakan kepadamu rahasia perempuan dan binatang yang menggondongnya, yang berkepala tujuh dan bertanduk sepuluh.* »

“ *Misteri* ” ini tidak dimaksudkan untuk bertahan selamanya, dan dari ayat 7, Roh akan memberikan rincian yang akan memungkinkan Yohanes dan diri kita sendiri untuk mengangkat “ *misteri* ” tersebut dan dengan jelas mengidentifikasi kota Roma, dan perannya dalam gambaran kota Roma. ayat 3 yang simbolnya dikutip lagi.

“ *Wanita* ” menunjuk pada sifat religius kepausan Roma, klaimnya sebagai “ *istri Anak Domba* ”, Yesus Kristus. Namun Tuhan menyangkal klaim ini dengan menyebutnya sebagai “ *pelacur* .”

“ *Binatang yang membawanya* ” mewakili rezim dan masyarakat yang mengakui dan melegitimasi klaim keagamaannya. Asal sejarah mereka berasal dari “ *sepuluh tanduk* ” kerajaan-kerajaan yang terbentuk di Eropa setelah mereka dibebaskan dari dominasi kekaisaran Roma menurut gambaran yang diberikan dalam Dan.7:24. Mereka menggantikan kekaisaran Roma yang “ *hewan keempat* ”. Dan wilayah-wilayah yang bersangkutan tetap sama sampai akhir. Perbatasan berpindah, rezim berganti, berpindah dari monarki ke republik, namun norma Kekristenan kepausan Roma yang palsu mempersatukan mereka menjadi lebih buruk. Selama ^{abad ke-20}, persatuan di bawah naungan Romawi ini diwujudkan oleh Uni Eropa yang didirikan melalui “Perjanjian Roma” tanggal 25 Maret 1957 dan 2004.

Ayat 8: “ *Binatang yang kamu lihat itu sudah ada dan tidak ada lagi.* ” **Dia harus naik dari jurang maut**, dan menuju kebinasaan. Dan mereka yang tinggal di bumi, yang namanya tidak tertulis sejak dunia dijadikan di dalam kitab kehidupan, akan heran ketika mereka melihat binatang itu, karena dia sudah ada, dan tidak ada lagi, dan bahwa binatang itu akan muncul kembali. »

“ *Binatang buas yang kamu lihat telah ada dan tidak ada lagi.* ” Terjemahan: Intoleransi agama Kristen sudah ada sejak tahun 538, dan kini tidak ada lagi, sejak tahun 1798. Roh menyarankan jangka waktu yang dinubuatkan dalam berbagai bentuk untuk pemerintahan kepausan yang tidak toleran sejak Dan.7:25: “ *satu masa, dua masa, dan setengah ketukan; 42 bulan; 1260 hari.* ” Meskipun intoleransinya diakhiri dengan tindakan “ *binatang yang bangkit dari dalam* ”, yang mengacu pada Revolusi Perancis dan ateisme nasionalnya dalam Wahyu 11:7, di sini istilah “ *dalam* ” disajikan sebagai suatu kegiatan yang terkait

dengan iblis, sang “ *Penghancur* ”, yang menghancurkan kehidupan dan merendahkan martabat planet bumi, dan yang dalam Wahyu 9:11 disebut sebagai “ *malaikat jurang maut* ”. Wahyu 20:1 akan memberikan penjelasannya: “ *iblis* ” akan diikat selama “ *seribu tahun* ” di bumi yang tidak manusiawi yang disebut “ *jurang maut* ”. Dengan menghubungkan asal-usulnya dengan “ *jurang maut* ”, Tuhan mengungkapkan bahwa kota ini **tidak pernah** memiliki hubungan dengan-Nya; apakah, selama dominasi pagannya, yang sangat logis, namun juga, selama aktivitas keagamaan kepausannya, bertentangan dengan apa yang diyakini oleh banyak orang yang tertipu **atas kejatuhan mereka**, karena mereka akan ikut ambil bagian dengannya, “ *kebinasaan* ” terakhirnya terungkap di sini. Setelah meremehkan firman nubuatan, para korban rayuan Roma akan tercengang karena intoleransi beragama akan “ *muncul kembali* ” dalam konteks terakhir yang diumumkan dan diungkap ini. Dengan demikian Tuhan mengingatkan kita bahwa Dia telah mengetahui nama-nama orang pilihan sejak “ *dasar dunia dijadikan* ”. “ *Nama* ” mereka tertulis di “ *kitab kehidupan Anak Domba* ” Yesus Kristus. Dan untuk menyelamatkan mereka, Dia membuka pikiran mereka terhadap misteri nubuatan alkitabiahnya.

Di sini saya mengusulkan analisis kedua terhadap ayat ini mengenai kata “ *jurang maut* ”. Dalam refleksi ini, saya mempertimbangkan konteks terakhir yang dituju oleh Roh sesuai dengan uraiannya tentang “ *binatang merah tua* ” di ayat 3. Kita telah melihatnya, tidak adanya “ *mahkota* ” pada “ *sepuluh tanduk* ” dan “ *tujuh kepala* ” menempatkannya di “ *akhir zaman* ”; itu di zaman kita. Saya sudah lama menganggap bahwa istilah “ *bodoh* ” hanya bisa merujuk pada tindakan intoleransi dan despotik, dan akibatnya hanya bisa dikaitkan dengan rezim intoleransi di hari-hari terakhir yang ditandai dengan ujian terakhir keimanan universal. Namun nyatanya, di penghujung musim dingin tahun 2020 di waktu ketuhanan, saya mendapat ide lain. “ *Binatang* ” ini pada kenyataannya terus-menerus membunuh jiwa manusia, dan korban dari ajaran humanisnya yang berlebihan dan keterlaluannya jauh lebih banyak dibandingkan korban dari intoleransinya. Dari mana datangnya perilaku humanis baru yang menggoda dan menipu ini? Ini adalah buah dari warisan pemikiran bebas yang datang dari para filsuf revolusioner yang dijadikan sasaran Tuhan dalam Wahyu 11:7 dengan nama “ *binatang yang bangkit dari jurang maut* ”. Warna “ *merah tua* ” yang melekat pada “ *binatang* ” zaman kita, dari ayat 3 pasal ini, mencela dosa yang ditimbulkan oleh kebebasan berlebihan yang telah diberikan manusia kepada dirinya sendiri. Siapa yang dia wakili? Dominan Barat asal Kristen yang basis keagamaannya diwarisi dari Katolik Eropa: Amerika Serikat dan Eropa sepenuhnya tergoda oleh agama Katolik. “ *Binatang* ” yang Allah tunjukkan kepada kita adalah hasil akhir dari tindakan yang dinubuatkan dalam pekabaran “ *sangkakala kelima* ”. Iman Protestan, tergoda oleh iman Katolik yang dibuat damai, menyatukan Protestan dan Katolik yang dikutuk oleh Tuhan, bergabung dengan institusi resmi Advent pada tahun 1994, untuk “ *persiapan pertempuran* ” Wahyu 9:7-9, “ *Armagedon* ”, menurut Wahyu 16:16, bahwa mereka akan bersama-sama, setelah “ *sangkakala keenam* ”, memimpin melawan hamba-hamba Allah yang terakhir yang setia, yang memelihara dan mengamalkan Sabat; istirahat hari ketujuh yang diperintahkan oleh perintah keempat dari sepuluh

perintahnya. Di masa damai, pidato mereka mengagungkan cinta persaudaraan dan kebebasan hati nurani. Namun kebebasan yang keterlaluan dan palsu yang dibuat oleh libertarian ini mengarah pada “*kematian kedua*” bagi banyak orang yang menghuni dunia Barat; yang ditandai, sebagian, oleh ateisme, sebagian lagi, oleh ketidakpedulian, dan sebagian kecil, oleh komitmen keagamaan yang dianggap tidak berharga, karena mereka dikutuk oleh Tuhan, karena ajaran agama mereka yang salah. Dengan demikian, “*binatang*” humanis ini bermula dari “*jurang maut*” seperti yang diungkapkan oleh Roh dalam ayat ini, dalam artian bahwa agama Kristen telah menjadi gambaran dan penerapan pemikiran para filsuf humanis, baik dari kaum revolusioner Yunani, Perancis maupun asing. **Seperi ciuman Yudas untuk Yesus, cinta humanis palsu yang menggoda di masa damai lebih mematikan daripada pedang.** “*Binatang*” di masa damai kita juga mewarisi karakter “*kegelapan*” yang diberikan oleh kata “*dalam*” dalam Kejadian 1:2: “*Bumi belum berbentuk dan kosong; ada kegelapan di permukaan samudera raya, dan Roh Tuhan bergerak di atas air*”. Dan karakter “*kegelapan*” masyarakat asal Kristen ini sendiri secara paradoks diwarisi dari “*pencerahan*”, nama yang diberikan kepada para pemikir bebas revolusioner Perancis.

Dengan mengusulkan sintesis ini, Roh Kudus mencapai tujuannya yang terdiri dari mengungkapkan kepada hamba-hambanya yang setia penilaiannya terhadap dunia Barat dan celaan yang ditujukan padanya. Dia kemudian mencela banyaknya dosa dan pengkhianatannya terhadap Yesus Kristus, satu-satunya Juruselamat yang tidak dihormati oleh tindakan mereka.

Ayat 9: “*Inilah pengertian yang mengandung hikmah: ketujuh kepala itu adalah tujuh gunung yang di atasnya perempuan itu duduk.* »

Ayat ini menegaskan ungkapan yang telah lama digunakan untuk menyebut Roma: “Roma, kota tujuh bukit”. Saya menemukan nama ini dikutip dalam atlas geografis jadul dari tahun 1958. Namun hal ini tidak dapat diperdebatkan; yang “*tujuh pegunungan*” yang disebut “*bukit*” masih tetap ada sampai sekarang dengan nama: Capitoline, Palatine, Caelius, Aventine, Viminal, Esquiline, dan Quirinal. Dalam fase penyembahan berhala, bukit-bukit “*tempat-tempat tinggi*” ini semuanya mendukung kuil-kuil yang didedikasikan untuk mendewakan berhala-berhala yang dikutuk oleh Tuhan. Dan untuk menghormati “*dewa benteng*”, iman Katolik pada gilirannya mendirikan basilikanya, di atas Caelius yang berarti “*surga*” menurut Roma. Di Capitol, “*kepala*”, berdiri Istana Balai Kota, aspek sipil dari peradilan. Mari kita tunjukkan bahwa sekutu akhir zaman, Amerika, juga mendominasi dari “*Capitol*” yang terletak di Washington. Di sini sekali lagi, simbol “*kepala*” dibenarkan oleh kekuasaan tertinggi yang akan menggantikan Roma, dan mendominasi, pada gilirannya, penduduk bumi, “*di hadapannya*” menurut Wahyu 13:12.

Ayat 10: “*Ada juga tujuh raja: lima telah jatuh, yang satu masih ada, yang lain belum datang, dan jika dia datang, dia akan tinggal sebentar saja.* »

Dalam ayat ini, dengan ungkapan “*tujuh raja*”, Roh Kudus mengaitkan Roma dengan “*tujuh*” rezim pemerintahan yang berturut-turut, untuk enam rezim pertama: monarki dari – 753 hingga – 510; Republik, Konsulat, Kediktatoran, Tiga Serangkai, Kekaisaran sejak Oktavianus, Kaisar Augustus di mana Yesus

dilahirkan, dan Tetrarki (4 kaisar terkait) di posisi ketujuh antara tahun 284 dan 324, yang menegaskan ketepatan " *dia harus bertahan a waktu singkat* "; sebenarnya 30 tahun. Kaisar baru Konstantinus¹ akan segera meninggalkan Roma dan menetap di Timur di Byzantium (Konstantinopel diganti namanya menjadi Istanbul oleh orang Turki). Namun sejak tahun 476, kerajaan Roma di bagian barat pecah dan " *sepuluh tanduk* " Daniel dan Kiamat memperoleh kemerdekaannya dengan membentuk kerajaan-kerajaan di Eropa Barat. Sejak tahun 476, Roma tetap berada di bawah pendudukan kaum barbar Ostrogoth, yang darinya kota tersebut diserahkan pada tahun 538, oleh Jenderal Belisarius yang dikirim bersama pasukannya oleh Kaisar Justinianus yang tinggal di Timur di Konstantinopel.

Ayat 11: " *Dan binatang yang tadinya ada dan yang tidak ada lagi itu, adalah raja yang kedelapan, dan termasuk di antara ketujuh binatang itu, dan ia menuju kebinasaan.* »

"Raja kedelapan" adalah pemerintahan keagamaan kepausan yang didirikan pada tahun 538 berdasarkan dekrit kekaisaran Kaisar Justinian¹. Dia kemudian menanggapi permintaan istrinya Théodora, mantan "pelacur", yang turun tangan atas nama Vigile, salah satu temannya. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat 11, rezim kepausan muncul pada masa "tujuh" pemerintahan yang disebutkan dan merupakan bentuk baru yang belum pernah terjadi sebelumnya yang ditunjukkan oleh Daniel sebagai raja yang " *berbeda* ". Yang ada sebelum masa "tujuh" raja sebelumnya adalah gelar pemimpin agama Romawi yang telah diberikan kepada kaisar-kaisarnya dan sejak awal berdirinya: "Pontifex Maximus", sebuah ungkapan Latin yang diterjemahkan sebagai "Paus Berdaulat", yang juga telah ada sejak saat itu. 538, gelar resmi Paus Katolik Roma. Rezim Romawi yang ada pada saat Yohanes menerima penglihatan tersebut adalah Kekaisaran, pemerintahan Romawi keenam; dan pada masanya, gelar "paus yang berdaulat" disandang oleh kaisar sendiri.

Kembalinya Roma ke kancah sejarah disebabkan oleh raja Franka, Clovis I yang "bertobat" ke dalam iman Kristen palsu pada saat itu, pada tahun 496; Artinya, kepada agama Katolik Roma yang taat pada Konstantinus I^{dan} sudah terkena kutukan Tuhan sejak tanggal 7 Maret 321. Setelah dominasi kekaisaran, Roma diserbu dan didominasi oleh bangsa-bangsa asing yang datang dalam migrasi besar-besaran. Kesalahpahaman terhadap bahasa dan budaya yang berbeda menjadi dasar dari kerusuhan dan pergulatan internal yang menghancurkan persatuan dan kekuatan Romawi. Tindakan ini diterapkan oleh Tuhan saat ini di Eropa untuk melemahkannya dan menyerahkannya kepada musuh-musuhnya. Kutukan pengalaman "Menara Babel" tetap bertahan selama berabad-abad dan ribuan tahun seluruh dampak dan efektivitasnya dalam membawa umat manusia ke dalam kemalangan. Mengenai Roma, yang terakhir, mereka berada di bawah dominasi kaum Arian Ostrogoth yang secara doktrin menentang iman Katolik Roma yang didukung oleh kaisar Bizantium. Oleh karena itu, negara tersebut harus dibebaskan dari dominasi ini sehingga pembentukan rezim kepausan Romawi pada tahun 538 dapat dimungkinkan di wilayahnya. Untuk mencapai hal ini menurut Dan.7:8-20, " *tiga tanduk* " . *direndahkan* di hadapan kepausan (*tanduk kecil*); prihatin dengan orang-orang

yang memusuhi Katolik Roma dari para Uskup Roma, berturut-turut, pada tahun 476, Heruli, pada tahun 534, kaum Vandal, dan pada tanggal 10 Juli 538, "oleh badai salju", dibebaskan dari pendudukan Ostrogoth oleh Jenderal Belisarius yang diutus oleh Yustinianus I. Roma dapat memasuki rezim kepausannya yang eksklusif, mendominasi dan tidak toleran, yang dilembagakan oleh ini kaisar, atas permintaan intrik Vigilius, paus pertama yang berkuasa. Mulai saat ini, Roma telah **menjadi** " kota besar yang mempunyai kekuasaan raja atas raja-raja di bumi ", dari ayat 18, **yang menuju ke " kebinasaan "**, sebagaimana dispesifikasikan oleh Roh, di sini, untuk kedua kalinya, setelah ayat 8.

Oleh karena itu, kepausan tidak kembali kepada Santo Petrus seperti yang diklaimnya, melainkan kepada dekret Yustinianus I, ^{kaisar} Bizantium yang memberinya gelar dan otoritas keagamaannya. Jadi, hari Minggu diperintahkan oleh Kaisar Romawi Konstantinus I ^{pada} tanggal 7 Maret 321 dan kepausan yang membenarkannya dilantik oleh Kaisar Bizantium Justinian I ^{pada} tahun 538; dua tanggal dengan akibat yang paling mengerikan bagi seluruh umat manusia. Pada tahun 538 pula Uskup Roma mengambil gelar Paus untuk pertama kalinya.

Ayat 12: " *Sepuluh tanduk yang telah kamu lihat itu adalah sepuluh raja, yang belum menerima kerajaan, tetapi yang menerima kuasa sebagai raja selama satu jam bersama binatang itu.* »

Di sini, berbeda dengan Daniel 7:24, pesannya menargetkan waktu yang sangat singkat yang terletak di akhir " *waktu akhir* ".

Seperti pada zaman Daniel, pada zaman Yohanes, " *sepuluh tanduk* " kekaisaran Romawi belum memperoleh atau mendapatkan kembali kemerdekaannya. Namun, konteks yang ditargetkan dalam pasal 17 ini adalah tentang akhir dunia, maka itulah peran yang dimainkan oleh " *sepuluh tanduk* " dalam konteks yang tepat ini, yang dibangkitkan oleh Roh, sebagaimana ditegaskan oleh ayat-ayat berikut ini. " *Jam* " yang dinubuatkan mengacu pada waktu ujian akhir iman yang diumumkan, dalam Wahyu 3:10, kepada para pionir setia Masehi Advent Hari Ketujuh pada tahun 1873. Pesannya adalah untuk kita, ahli waris mereka, umat Advent yang setia. terang yang diberikan oleh Yesus Kristus kepada orang-orang pilihannya pada tahun 2020.

Menurut kode nubuatan yang diberikan kepada nabi Yehezkiel (Yeh. 4:5-6), *sebuah "hari "* yang bersifat nubuatan sama *dengan "tahun "* yang sebenarnya, dan oleh karena itu, " *jam* " yang bersifat nubuatan sama dengan 15 hari yang sebenarnya. Desakan besar pesan Roh yang akan mengutip tiga kali ungkapan " *dalam satu jam* " di pasal 18, membuat saya menyimpulkan bahwa " *jam* " ini menysar waktu antara awal tanggal 6 ^{dari} " *tujuh puluh terakhir* ". dan kembalinya dalam kemuliaan Tuhan kita Yesus yang kembali dalam kemuliaan Malaikat Tertinggi " *Michael* " untuk menyelamatkan umat pilihan-Nya dari kematian yang telah diprogram. Oleh karena itu, " *jam* " ini adalah waktu di mana " *pertempuran Armageddon* " berlangsung.

Ayat 13: " *Maksud mereka sama, dan mereka menyerahkan kuasa dan wewenangnya kepada binatang itu.* »

Menargetkan waktu percobaan terakhir ini, Roh berkata tentang " *sepuluh tanduk* ": " *Mereka mempunyai satu tujuan, dan mereka memberikan kuasa dan wewenang mereka kepada binatang itu.* " Tujuan yang mereka sepakati adalah

memastikan bahwa istirahat hari Minggu dihormati oleh semua orang yang selamat dari Perang Dunia Nuklir Ketiga. Kehancuran sangat mengurangi kekuatan militer negara-negara Eropa kuno. Namun, sebagai pemenang konflik, kaum Protestan Amerika memperoleh pengabaian total atas kedaulatan mereka dari para penyintas. Motifnya sangat jahat, namun orang-orang yang terjatuh tidak menyadarinya, dan roh mereka yang diserahkan kepada Iblis hanya dapat melaksanakan kehendaknya.

Hanya dari koalisi “ *naga* ”, “ *binatang* ” dan “ *nabi palsu* ” maka “ *sepuluh tanduk* ” menyerahkan kekuasaannya kepada “ *binatang* ”. Dan penolakan ini disebabkan oleh besarnya penderitaan yang ditimpakan oleh cambukan Tuhan kepada mereka. Antara pengumuman keputusan kematian dan penerapannya, jangka waktu 15 hari diberikan kepada para pemelihara hari Sabat untuk mengadopsi “ *tanda binatang* ”, “Minggu” Romawi yang dikotori oleh penyembahan matahari kafir. Kedatangan Yesus Kristus direncanakan pada musim semi sebelum tanggal 3 April 2030, kecuali jika ada kesalahan dalam penafsiran istilah “ *jam* ”, maka penetapan kematian harus diumumkan pada tanggal ini atau tanggal yang terletak di antara itu dan hari. musim semi 2030 dari kalender biasa kita saat ini.

Untuk memahami sepenuhnya seperti apa situasi terakhirnya, pertimbangkan fakta-fakta berikut. Berakhirnya masa kasih karunia hanya dapat diketahui oleh para pejabat terpilih yang menghubungkannya dengan pemberlakuan hukum hari Minggu; lebih tepatnya, mengejanya. Bagi kumpulan orang-orang yang tidak beriman dan memberontak yang masih hidup, pemberlakuan hukum hari Minggu hanya tampak sebagai ukuran kepentingan umum tanpa konsekuensi bagi mereka. Dan hanya setelah menderita lima tahun pertama barulah kemarahan dan dendam mereka membuat mereka menyetujui sepenuhnya keputusan untuk “ *membunuh* ” orang-orang yang dianggap bertanggung jawab atas hukuman surgawi mereka.

Ayat 14: “ *Mereka akan berperang melawan Anak Domba, dan Anak Domba itu akan mengalahkan mereka, sebab Dialah Tuhan di atas segala tuan dan Raja di atas segala raja, dan orang-orang yang terpanggil dan dipilih serta setia bersama-sama dengan Dia juga akan mengalahkan mereka.* »

“ *Mereka akan berperang melawan Anak Domba, dan Anak Domba akan mengalahkan mereka ...*”, karena Dialah Tuhan Yang Mahakuasa yang tidak dapat dilawan oleh kekuatan apa pun. “ *Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan* ” akan memaksakan kekuatan ilahi-Nya kepada raja dan penguasa yang paling berkuasa di bumi. Dan orang-orang terpilih yang memahami hal ini akan menang bersamanya. Roh di sini mengingatkan tiga kriteria yang disyaratkan oleh Tuhan dari mereka yang Dia selamatkan dan yang telah berkomitmen pada jalan keselamatan yang dimulai bagi mereka dengan status spiritual “ *dipanggil* ” dan yang kemudian diubah, ketika hal ini terjadi, dalam Status “ *terpilih* ”, dengan “ *kesetiaan* ” yang diwujudkan terhadap Allah pencipta dan seluruh terang alkitabiah-Nya. Pertempuran yang dimaksud adalah pertempuran “ *Armagedon* ”, Wahyu 16:16; “ *saatnya* ” ketika “ *kesetiaan* ” dari “ *orang-orang pilihan* ” “ *yang dipanggil* ” diuji. Dalam Wahyu 9:7-9, Roh Kudus menyatakan persiapan iman Protestan untuk “ *peperangan* ” rohani ini. Dikutuk

untuk mati, karena kesetiaan mereka pada hari Sabat, orang-orang pilihan memberikan kesaksian tentang kepercayaan yang diberikan pada janji-janji yang dinubuatkan oleh Allah dan kesaksian yang diberikan kepadanya ini, memberinya “ kemuliaan ” yang ia tuntutan dalam pesan malaikat pertama. dari Wahyu 14:7. Para pembela dan pendukung hari Minggu yang diwajibkan akan menemukan, dalam pengalaman ini, kematian yang akan mereka persiapkan untuk diberikan kepada umat pilihan Yesus Kristus. Saya ingatkan di sini, kepada mereka yang skeptis dan meragukan bahwa Tuhan sangat mementingkan hari-hari istirahat, bahwa kemanusiaan kita kehilangan keabadiannya karena pentingnya Dia memberi “dua pohon” di taman duniawi. “ *Armagedon* ” didasarkan pada prinsip yang sama sebagai pengganti “dua pohon” yang ada sekarang, yaitu “hari pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat”, hari Minggu, dan “hari kehidupan yang disucikan”, yaitu hari Sabat atau hari Sabtu.

Ayat 15: “ *Jawabnya kepadaku: Air yang telah engkau lihat, tempat pelacur itu duduk, adalah bangsa-bangsa, dan banyak orang, dan bangsa-bangsa, dan bahasa.* »

Ayat 15 memberi kita kunci yang memungkinkan kita untuk menghubungkan dengan “ *air* ” di mana “ *pelacur itu duduk* ”, identitas bangsa-bangsa Eropa yang disebut “Kristen”, tetapi yang terpenting, “Kristen” yang palsu dan menipu. Eropa memiliki karakteristik menyatukan orang-orang yang berbicara “ *bahasa* ” yang berbeda ; yang melemahkan serikat pekerja dan aliansi yang dibuat. Namun belakangan ini, bahasa Inggris berfungsi sebagai jembatan dan mendorong pertukaran internasional; meluasnya pendidikan umat manusia mengurangi keefektifan senjata kutukan ilahi dan menentang rancangan Penciptanya. Oleh karena itu, tanggapannya akan lebih buruk lagi: kematian karena perang dan pada akhirnya, karena kemegahan kedatangannya yang mulia.

Ayat 16: “ *Kesepuluh tanduk yang telah kamu lihat itu, maka binatang itu akan membenci pelacur itu dan akan menelanjangi dia dan menelanjangi dia, serta memakan dagingnya dan menghanguskannya dengan api.* »

Ayat 16 mengumumkan program pasal 18 yang akan datang. Dia menegaskan pembalikan “ *sepuluh tanduk* ”. dan *binatang buas* ” yang, setelah mendukung dan menyetujuinya, akhirnya menghancurkan “ *pelacur* ”. Saya ingat di sini bahwa “ *binatang buas* ” adalah rezim yang menyatukan kekuatan-kekuatan sipil dan agama dan dalam konteks ini ia menunjuk pada kekuatan rakyat Amerika yang secara resmi Protestan dan rakyat Eropa Katolik dan Protestan, sedangkan “ *pelacur* » berarti pendeta, yaitu otoritas pengajar kekuasaan keagamaan Katolik: biarawan, imam, uskup, kardinal, dan Paus. Jadi, sebaliknya, masyarakat Katolik Eropa dan masyarakat Protestan Amerika, dua korban kebohongan Romawi, menentang pendeta Katolik kepausan Roma. Dan mereka akan “ *menghanguskannya dengan api* ” ketika, melalui campur tangannya yang mulia, Yesus akan merobohkan topeng jahat-Nya yang menipu dan menggoda. “ *Sepuluh tanduk* ” itu akan “ *menelanjangi dia dan menelanjanginya* ” karena dia hidup dalam kemewahan, dia akan ditelanjangi, dan karena dia mengenakan penampilan kekudusan, dia juga akan tampak “ *telanjang* ”, dalam rasa malu rohani, tanpa apa pun. kebenaran surgawi untuk mengenakannya. Ketepatannya, “ *mereka akan memakan dagingnya* ”, mengungkapkan keganasan

hukuman yang berdarah-darah. Ayat ini menegaskan tema “ *vintage* ” dari Wahyu 14:18 sampai 20: Celakalah buah anggur yang murka!

Ayat 17: “ *Sebab Allah telah menaruh niat dalam hati mereka untuk melaksanakan maksud-Nya dan melaksanakan satu maksud, serta memberikan kerajaan mereka kepada binatang itu, sampai firman Allah tergenapi.* »

Ayat 17, di bawah angka penghakiman, mengungkapkan kepada kita sebuah pemikiran penting tentang Allah surgawi bahwa manusia adalah salah jika meremehkan atau memperlakukan dengan acuh tak acuh. Tuhan berkeras di sini, agar orang-orang pilihan-Nya yakin, bahwa Dialah satu-satunya Penguasa “permainan mengerikan” yang akan terjadi pada waktu yang diharapkan. Program ini tidak dirancang oleh iblis, namun oleh Tuhan sendiri. Segala sesuatu yang dia umumkan dalam Wahyu-Nya yang agung dan agung mengenai Daniel dan Wahyu telah terlaksana, atau masih harus terlaksana. Dan karena “ *akhir dari sesuatu lebih baik dari pada permulaannya* ” menurut Pengkhotbah 7:8, Allah mengincar kita, ujian kesetiaan yang terakhir ini yang akan memisahkan kita dari orang-orang Kristen palsu dan membuat kita layak untuk masuk ke dalam kekekalan selestial-Nya sesudahnya. kehancuran nuklir pada Perang Dunia III. Oleh karena itu kita hanya perlu menunggu dengan penuh keyakinan karena segala sesuatu yang akan ditata di muka bumi ini merupakan “ *rancangan* ” yang dirancang oleh Tuhan sendiri. Dan jika Tuhan di pihak kita, siapa yang akan melawan kita, jika bukan mereka yang “ *rencana* ” pembunuhnya akan berbalik melawan mereka?

maksudnya “ *sampai firman Tuhan digenapi* ” ? Roh mengacu pada nasib terakhir yang diperuntukkan bagi “ *tanduk kecil* ” kepausan sebagaimana telah dinubuatkan, dalam Daniel 7:11: “ *Kemudian aku melihat, karena kata-kata congkak yang diucapkan tanduk itu; dan ketika saya melihat, hewan itu dibunuh, dan tubuhnya dimusnahkan, dimasukkan ke dalam api untuk dibakar* ”; dalam Dan.7:26: “ *Kemudian penghakiman akan datang, dan kekuasaannya akan diambil darinya, dan ia akan dihancurkan dan dihancurkan selamanya* ”; dan Dan.8:25: “ *Karena kemakmurannya dan keberhasilan tipu muslihatnya, ia akan memiliki kesombongan dalam hatinya, dan ia akan membinasakan banyak orang yang hidup damai, dan ia akan bangkit melawan Kepala para pemimpin; tetapi ia akan patah, tanpa usaha siapa pun.*” Sisa dari “ *firman Tuhan* ” mengenai akhir Roma akan disajikan dalam Wahyu 18, 19 dan 20.

Ayat 18: “ *Dan perempuan yang kamu lihat itu adalah kota besar yang berkuasa atas raja-raja di bumi.* »

Ayat 18 memberi kita bukti paling meyakinkan bahwa “ *kota besar* ” itu memang Roma. Mari kita sadari, malaikat sedang berbicara kepada Yohanes secara pribadi. Juga, dengan mengatakan kepadanya: “ *Dan wanita yang kamu lihat itu adalah kota besar yang mempunyai kekuasaan raja atas raja-raja di bumi* ”, Yohanes dituntun untuk memahami bahwa malaikat itu sedang berbicara tentang Roma, “kota tujuh bukit”, yang, pada masanya, secara imperial mendominasi kerajaan-kerajaan berbeda di seluruh Imperium kolonialnya yang luas. Dalam aspek kekaisarannya, ia telah memiliki “ *kerajaan atas raja-raja di bumi* ” dan akan mempertahankannya di bawah dominasi kepausannya.

Dalam pasal 17 ini, Anda dapat melihat, Tuhan telah memusatkan wahyu-Nya sehingga memungkinkan kita untuk mengidentifikasi dengan pasti “*pelacur*”, musuhnya dari “tragedi berabad-abad” Kristen. Dengan demikian, dia memberi angka 17 arti otentik dari penilaiannya. Pengamatan inilah yang membawa saya untuk menghargai peringatan 17^{tahun} berdirinya dosa yang merupakan pengadopsian hari matahari 7 Maret 321 (tanggal resmi tapi 320 bagi Tuhan) yang kita alami di tahun 2020 ini. yang kini telah berlalu. Kita bisa melihat bahwa Tuhan memang menandainya dengan kutukan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah era Kristen (Covid-19) yang menyebabkan keruntuhan ekonomi global yang lebih dahsyat dari Perang Dunia Kedua. Kutukan-kutukan lain dari penghakiman ilahi yang benar akan kita jumpai berikutnya, kita akan menemukannya hari demi hari.

Wahyu 18: pelacur menerima hukumannya

Setelah mengungkap rincian yang memungkinkan identifikasi pelacur, pasal 18 akan membawa kita ke dalam konteks yang sangat khusus tentang akhir “pertempuran *Armagedon*”. Kata-kata mengungkapkan isinya: “*saat penghukuman bagi Babel besar, ibu para pelacur di bumi*”; saat “*panen*” berdarah .

Ayat 1: “*Setelah itu aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga dan mempunyai kekuasaan yang besar; dan bumi diterangi dengan kemuliaan-Nya.* »

Malaikat yang membawa otoritas besar ada di pihak Tuhan, sebenarnya Tuhan sendiri. Mikhael, pemimpin para malaikat, adalah nama lain yang dipakai Yesus Kristus di surga sebelum pelayanannya di bumi. Di bawah nama inilah, dan dengan otoritas yang diakui oleh para malaikat suci, Dia mengusir iblis dan setan-setannya dari surga, setelah kemenangan-Nya di kayu salib. Oleh karena itu, dengan dua nama inilah Dia kembali ke bumi, dalam kemuliaan Bapa, untuk menarik umat pilihan-Nya yang berharga dari bumi; berharga karena mereka setia dan kesetiaan yang teruji ini telah dibuktikan. Dalam konteks inilah dia menghormati dengan kesetiannya mereka yang telah menaatinya dengan bijaksana dengan memberinya “*kemuliaan*” yang dia tuntutan sejak tahun 1844 menurut Wahyu 14:7. Dengan memelihara hari Sabat, orang-orang pilihannya memuliakan Dia sebagai Tuhan pencipta yang hanya Dia sendiri yang secara sah memilikinya sejak penciptaan kehidupan surgawi dan terestrial.

Ayat 2: “ *Ia berseru dengan suara nyaring, katanya, sudah rubuh, sudah rubuhlah Babel, yang besar, ia! Itu telah menjadi tempat tinggal setan, sarang segala roh najis, sarang segala burung yang najis dan penuh kebencian,* ”

“ *Dia telah runtuh, telah runtuh, Babel yang besar!* ”. Kita menemukan kutipan dari Wahyu 14:8 di ayat 2 ini, tapi kali ini, kutipan tersebut tidak diucapkan secara nubuatan, itu karena bukti kejatuhannya diberikan kepada manusia yang masih hidup pada saat terakhir dari aktivitas menggoda yang menipu. Topeng kekudusan Babel kepausan Romawi juga runtuh. Faktanya, ini adalah “ *tempat tinggal setan, sarang segala roh najis, sarang segala burung najis dan najis* ” . Penyebutan “ *burung* ” mengingatkan kita bahwa di balik tindakan duniawi terdapat inspirasi surgawi dari para malaikat jahat dari kelompok Setan, pemimpin mereka, dan pemberontak pertama ciptaan ilahi.

Ayat 3: “ *karena semua bangsa telah meminum anggur hawa nafsu percabulannya, dan raja-raja di bumi telah melakukan percabulan dengannya, dan para pedagang di bumi telah menjadi kaya dengan kemewahannya.* »

“... *karena semua bangsa telah meminum anggur kemarahan percabulannya,*...” Agresi keagamaan muncul atas dorongan kekuasaan kepausan Katolik Roma yang, mengaku mengabdikan kepada Yesus Kristus, menunjukkan penghinaan total terhadap pelajaran perilaku yang ia lakukan. mengajar para murid dan rasulnya di muka bumi. Yesus penuh kelembutan, para Paus penuh amarah; Yesus, teladan kerendahan hati, para Paus, teladan kesombongan dan kesombongan, Yesus yang hidup dalam kemiskinan materi, para Paus yang hidup dalam kemewahan dan kekayaan. Yesus menyelamatkan banyak nyawa, para Paus secara tidak adil dan tidak perlu membunuh banyak sekali nyawa manusia. Oleh karena itu, agama Kristen Katolik kepausan Roma ini tidak memiliki kemiripan dengan iman yang diberikan sebagai teladan oleh Yesus. Dalam kitab Daniel, Allah menubuatkan “ *keberhasilan tipu muslihatnya,*” namun mengapa keberhasilan ini dicapai? Jawabannya sederhana: karena Tuhan memberikannya kepadanya. Karena kita harus ingat bahwa di bawah judul hukuman “ *sangkakala kedua* ” dari Wahyu 8:8, dia membangkitkan rezim yang kejam dan keras ini untuk menghukum pelanggaran hari Sabat yang ditinggalkan sejak tanggal 7 Maret 321. Sebagai perbandingan belajar dengan tula yang akan menimpa Israel karena ketidaksetiaannya terhadap perintah Allah, dalam Im.26:19, Allah berfirman: “ *Aku akan mematahkan kesombongan akan kekuatanmu, Aku akan mengembalikan langitmu seperti besi , dan tanahmu seperti kuningan .” Dalam perjanjian baru, rezim kepausan dibentuk untuk menggenapi kutukan-kutukan yang sama. Dalam proyek-Nya, Tuhan sekaligus menjadi Korban, Hakim dan Eksekutor untuk memenuhi persyaratan hukum kasih-Nya dan keadilan-Nya yang sempurna. Sejak tahun 321, pelanggaran terhadap hari Sabat telah menimbulkan kerugian besar bagi umat manusia, yang mengakibatkan terjadinya peperangan dan pembantaian yang tidak perlu, dan epidemi mematikan yang diciptakan oleh Tuhan pencipta. Dalam ayat ini, “ *percabulan* ” (atau “ *pesta pora* ”) bersifat spiritual, dan menggambarkan perilaku keagamaan yang tidak pantas. “ *Anggur* ” melambangkan ajarannya yang menyaring, dalam nama Kristus, “ *kemarahan* ” dan kebencian yang kejam di antara semua orang yang, karena dia, menjadi korban penyerangan atau agresor.*

Kesalahan ajaran Katolik hendaknya tidak menyembunyikan kesalahan seluruh umat manusia, yang hampir semuanya tidak menganut nilai-nilai yang diagungkan oleh Yesus Kristus. Jika raja-raja di bumi meminimum “ *anggur percabulan* ” (*pesta pora*) dari “ *Babel* ”, itu karena sebagai “ *pelacur* ”, satu-satunya perhatiannya adalah menyenangkan pelanggannya; itu aturannya, pelanggan harus puas kalau tidak mereka tidak akan kembali lagi. Dan agama Katolik meninggikan keserakahan sampai tingkat tertinggi, sampai pada titik kejahatan, dan cinta akan kekayaan dan kehidupan mewah. Seperti yang Yesus ajarkan, seperti berkumpul bersama. Laki-laki yang jahat dan sombong akan tersesat, baik dengan dia atau tanpa dia. Pengingat: kejahatan memasuki kehidupan manusia melalui Kain, pembunuh saudaranya Habel, sejak awal sejarah dunia. “ *Para pedagang bumi telah diperkaya oleh kekuatan kemewahannya.* ” Hal ini menjelaskan keberhasilan rezim kepausan Katolik Roma. Para saudagar bumi hanya percaya pada uang, mereka tidak fanatik agama, namun jika agama memperkaya mereka, maka itu menjadi pasangan yang bisa diterima, bahkan patut dihargai. Konteks terakhir dari tema ini mengarahkan saya untuk mengidentifikasi para pedagang Protestan Amerika karena tanah tersebut secara spiritual menunjuk pada agama Protestan. Sejak ^{abad ke-16}, Amerika Utara, yang pada dasarnya adalah Protestan, telah menerima umat Katolik Hispanik dan sejak itu, iman Katolik telah direpresentasikan sebagai iman Protestan. Bagi negara ini, yang hanya mementingkan “bisnis”, perbedaan agama tidak lagi menjadi masalah. Dimenangkan oleh kesenangan menjadi kaya yang didorong oleh reformis Jenewa, John Calvin, para pedagang Protestan menemukan dalam iman Katolik cara untuk menjadi kaya yang tidak ditawarkan oleh norma Protestan yang asli. Kuil-kuil Protestan kosong dengan tembok-tembok kosong, sedangkan gereja-gereja Katolik penuh dengan relik-relik yang terbuat dari bahan-bahan berharga, emas, perak, gading, semua bahan-bahan yang disebutkan dalam tema ini di ayat 12. Oleh karena itu, bagi Tuhan Allah, kekayaan ibadah Katolik adalah penjelasan tentang melemahnya iman Protestan Amerika. Dolar, Mammon yang baru, telah menggantikan Tuhan di dalam hati, dan subjek doktrin telah kehilangan minat. Oposisi ada tetapi hanya dalam bentuk politik.

Ayat 4: “ *Dan aku mendengar suara lain dari surga berkata, Keluarlah darinya, hai umat-Ku, agar kamu tidak mengambil bagian dalam dosa-dosanya dan tidak pula dalam malapetaka-malapetakanya.* »

Ayat 4 membangkitkan momen perpisahan terakhir: “ *Keluarlah dari tengah-tengahnya, hai umat-Ku* ”; inilah saatnya orang-orang pilihan akan diangkat ke surga, untuk bertemu dengan Yesus. Apa yang diilustrasikan oleh ayat ini adalah masa “ *panen* ”, tema dari Wahyu 14:14 sampai 16. Mereka diangkat, karena sebagaimana dijelaskan dalam ayat tersebut, mereka tidak boleh “mendapatkan bagian” dalam “penuaan”. ” yang akan menyerang Roma kepausan dan para pendetanya. Namun, teks tersebut menetapkan bahwa untuk termasuk di antara orang-orang terpilih yang disingkirkan, seseorang tidak boleh “ *berpartisipasi dalam dosa-dosanya* ”. Dan karena dosa utama adalah istirahat hari Minggu, “ *tanda binatang* ” yang dihormati oleh umat Katolik dan Protestan dalam ujian iman terakhir, orang-orang yang percaya pada dua kelompok agama besar ini tidak dapat berpartisipasi dalam pengangkatan orang-orang pilihan.

Kebutuhan untuk “Keluar dari Babel” bersifat konstan, namun dalam ayat ini Roh menargetkan saat ketika kesempatan terakhir muncul untuk menaati perintah Tuhan ini karena proklamasi hukum hari Minggu menandai berakhirnya masa kasih karunia. Pernyataan ini meningkatkan kesadaran di antara semua orang yang selamat dari “ *sangkakala keenam* ” (Perang Dunia III), yang memberdayakan pilihan mereka di bawah pengawasan Tuhan sang pencipta.

Ayat 5: “ *Sebab dosa-dosanya telah menumpuk sampai ke surga, dan Allah telah mengingat kesalahan-kesalahannya.* »

Dalam kata-katanya, Roh menunjukkan gambaran “menara Babel” yang namanya berasal dari nama “Babel”. Sejak tahun 321 dan 538, Roma, “ *kota besar* ” di mana “ *pelacur* ” mempunyai “ *tahta* ”, takhta kepausannya yang “suci” sejak tahun 538, telah melipatgandakan dosa-dosanya terhadap Allah. Dari surga ia menghitung dan mencatat akumulasi dosanya selama 1709 tahun (sejak 321). Dengan kedatangan-Nya yang mulia, Yesus menyingkapkan kedok rezim kepausan dan bagi Roma serta kekudusan palsunya, inilah saatnya untuk membayar kejahatan mereka.

Ayat 6: “ *Balaslah dia sesuai dengan apa yang telah dia bayarkan, dan balaslah dia dua kali lipat sesuai dengan perbuatannya. Ke dalam cangkir tempat dia menuangkan, tuangkan dua kali lipatnya.* »

Mengikuti perkembangan tema Rev.14, setelah *panen* datanglah *vintage* . Dan kepada umat Katolik dan Protestan yang paling jahat yang menjadi korban kebohongan Katolik itulah Tuhan menyampaikan firman-Nya: “ *Bayarlah dia sesuai dengan apa yang telah dia bayarkan, dan kembalikan dia dua kali lipat sesuai dengan perbuatannya* ”. Kita ingat dari sejarah bahwa karya-karyanya menjadi taruhan dan siksaan di pengadilan inkuisitorialnya. Oleh karena itu, nasib seperti inilah yang akan dialami oleh para guru agama Katolik dua kali lipat, jika memungkinkan. Pesan yang sama diulangi dalam bentuk: “ *Ke dalam cangkir tempat dia menuangkan, tuangkan dua kali lipatnya.* ” Gambaran cangkir minum digunakan Yesus untuk melambangkan penyiksaan yang akan dialami tubuhnya, hingga penderitaan terakhir di kayu salib, yang telah didirikan oleh Roma, di kaki Gunung Golgota. Dengan cara ini, Yesus mengingatkan bahwa iman Katolik menunjukkan penghinaan yang menjijikkan terhadap penderitaan yang Ia setuju untuk tanggung, sehingga inilah giliran-Nya yang mengalaminya. Sebuah pepatah lama akan memiliki arti penuh pada saat ini: jangan pernah melakukan kepada orang lain apa yang Anda tidak ingin orang lain lakukan terhadap Anda. Dalam tindakan ini, Tuhan menggenapi hukum pembalasan: mata ganti mata, gigi ganti gigi; sebuah hukum yang benar-benar adil dan dia membatasi penggunaan individu. Namun pada tingkat kolektif, penerapannya diperbolehkan bagi umat manusia, yang tetap saja mengutuknya, karena berpikir bahwa mereka bisa lebih adil dan baik daripada Tuhan. Konsekuensinya sangat buruk, kejahatan dan semangat pemberontakannya telah memperburuk dan mendominasi masyarakat Barat yang berasal dari Kristen.

Dalam Wahyu 17:5, “ *Babel besar* ”, “ *pelacur* ”, “ *memegang cawan emas yang penuh dengan kekejiannya* .” Klarifikasi ini menargetkan aktivitas keagamaannya dan penggunaan khusus cawan Ekaristi. Rasa tidak hormatnya terhadap ritus suci yang diajarkan dan disucikan oleh Yesus Kristus ini

membuatnya mendapat hukuman yang sama istimewanya. Tuhan yang pengasih memberi jalan kepada Tuhan yang adil dan pemikiran tentang penghakiman-Nya diungkapkan dengan jelas kepada manusia.

Ayat 7: “ *Sebagaimana dia mengagung-agungkan dirinya dan membenamkan dirinya dalam kemewahan, maka berikanlah dia siksa dan duka. Karena dia berkata dalam hatinya: Aku duduk sebagai seorang ratu, aku bukan seorang janda, dan aku tidak akan melihat dukacita!* »

Dalam ayat 7, Roh menyoroiti pertentangan antara hidup dan mati. Hidup yang tidak tersentuh musibah kematian adalah hidup yang ceria, riang, sembrono, dalam mencari kesenangan baru. Romawi Kepausan “Babel” mencari kekayaan yang dapat membeli kehidupan mewah. Dan untuk mendapatkannya dari para penguasa dan raja, dia menggunakan dan masih menggunakan nama Yesus Kristus untuk menjual pengampunan dosa sebagai “indulgensi”. Ini adalah detail yang sangat membebani skala penghakiman Tuhan yang kini harus dia tebus secara psikologis dan fisik. Celaan atas kekayaan dan kemewahan ini terletak pada kenyataan bahwa Yesus dan para rasulnya hidup dalam kemiskinan, merasa puas dengan apa yang diperlukan. Oleh karena itu, “ *siksaan* ” dan “ *duka* ” menggantikan “ *kekayaan dan kemewahan* ” dari pendeta Katolik kepausan Roma.

Selama aktivitasnya yang menipu, Babel berkata dalam hatinya, “ *Aku duduk sebagai seorang ratu* ”; yang meneguhkan “ *kedudukannya sebagai raja atas raja-raja di bumi* ” dalam Wahyu 17:18. Dan menurut Wahyu 2:7 dan 20, “ *takhta* ”nya ada di Vatikan (vatikanat = bernubuat), di Roma. “ *Saya bukan seorang janda* ”; suaminya, Kristus, yang dia klaim sebagai istrinya, masih hidup. “ *Dan aku tidak akan melihat dukacita.* ” Tidak ada keselamatan di luar Gereja, katanya kepada semua penentangannya. Dia mengulanginya berkali-kali hingga dia akhirnya memercayainya. Dan dia benar-benar yakin bahwa pemerintahannya akan bertahan selamanya. Sejak dia tinggal di sana, bukankah Roma diberi nama “kota abadi”? Selain itu, karena didukung oleh kekuatan-kekuatan Barat di bumi, mereka mempunyai alasan kuat untuk percaya bahwa mereka secara manusiawi tidak dapat disentuh dan kebal. Dia juga tidak takut akan kuasa Tuhan karena dia mengaku mengabdikan dan mewakili Dia di bumi.

Ayat 8: “ *Oleh karena itu, dalam satu hari akan datang malapetaka, kematian, dukacita, dan kelaparan, dan ia akan dilalap api. Karena perkasalah Tuhan Allah yang menghakiminya.* »

Ayat ini mengakhiri semua ilusinya: “ *karena ini, dalam satu hari* ”; di mana Yesus kembali dalam kemuliaan, “ *malapetakanya akan tiba* ” atau, hukuman dari Tuhan akan tiba; “ *kematian, dukacita, dan kelaparan* ” pada kenyataannya, hal-hal tersebut terjadi dalam urutan yang berlawanan. Kita tidak mati kelaparan dalam satu hari saja, maka yang pertama, “ *kelaparan* ” rohani adalah hilangnya roti hidup yang menjadi landasan iman agama Kristen. Kemudian “ *berkabung* ” dipakai untuk menandai meninggalnya orang-orang terdekat kita, yang dengannya kita berbagi perasaan kekeluargaan. Dan yang terakhir, “ *kematian* ” menyerang orang berdosa yang bersalah, karena “ *upah dosa adalah maut,* ” menurut Rom.6:23. “ *Dan kota itu akan dilalap api,* ” sesuai dengan pengumuman kenabian yang diulangi dalam Daniel dan Wahyu. **Dia**

sendiri menyebabkan begitu banyak makhluk dibakar di atas tumpukan kayu tersebut, secara tidak adil, sehingga merupakan keadilan ilahi yang sempurna jika dia sendiri harus binasa dalam api tersebut. “ Karena perkasalah Tuhan yang menghakimi dia ”; dalam aktivitasnya yang menggoda, umat Katolik memuja Maria, ibu Yesus yang hanya muncul dalam wujud anak kecil yang digendongnya. Aspek ini menarik pikiran manusia yang rentan terhadap sentimentalitas. Seorang wanita, lebih baik lagi, seorang ibu, betapa agama menjadi sangat menenteramkan! Namun ini adalah saat kebenaran, dan Kristus yang menghakiminya baru saja menampakkan diri dalam kemuliaan Tuhan Yang Mahakuasa; dan kuasa ilahi Yesus Kristus ini, yang menyingkapkan kedoknya, menghancurkannya, mengantarkannya ke dalam kemarahan penuh dendam dari para korbannya yang tertipu.

Ayat 9: “ Dan semua raja di bumi yang melakukan percabulan dan kemewahan bersamanya, akan menangis dan meratap karenanya, ketika mereka melihat asap pembakarannya. »

Ayat ini mengungkapkan perilaku “ raja-raja bumi yang menyerahkan dirinya pada percabulan dan kemewahan .” Yang termasuk di dalamnya adalah para raja, presiden, diktator, semua pemimpin negara yang telah mempromosikan keberhasilan dan aktivitas iman Katolik, dan yang, pada cobaan terakhir, menyetujui keputusan untuk membunuh para pemelihara hari Sabat. Mereka “ akan menangis dan meratap karena dia, ketika mereka melihat asap pembakarannya .” Jelas sekali, raja-raja di bumi melihat situasi semakin menjauh dari mereka. Mereka tidak lagi memimpin siapa pun dan hanya memperhatikan api Roma yang dinyalakan oleh para korban yang tertipu, yang merupakan instrumen pembalasan ilahi. Air mata dan ratapan mereka dibenarkan oleh kenyataan bahwa nilai-nilai dunia yang membawa mereka ke kekuasaan tertinggi tiba-tiba runtuh.

Ayat 10: “ Sambil menjauh karena takut akan siksaan, mereka berkata: Celaka! Duka! Kota besar, Babel, kota perkasa! Dalam satu jam penghakiman Anda telah tiba! »

“Kota abadi” itu mati, terbakar, dan raja-raja di bumi menjauh dari Roma. Mereka kini takut harus berbagi nasib. Apa yang terjadi, **bagi mereka** , merupakan *kemalangan yang sangat besar* : “ *Kemalangan! Duka! Kota yang besar, Babel ,” celaka* diulangi dua kali dengan, “ *telah runtuh, ia telah runtuh, Babel yang besar .” “ Kota yang perkasa!”* » ; begitu berkuasa sehingga ia memerintah dunia melalui pengaruhnya terhadap para pemimpin negara-negara Kristen; justru karena kaitan ini yang dikutuk oleh Tuhan, Raja Louis XVI dan istrinya yang berkebangsaan Austria, Marie-Antoinette, memasang tiang guillotine, serta para pendukung mereka, para korban “ *kesengsaraan besar* ”, seperti yang telah diumumkan oleh The Spirit. , dalam Wahyu 2:22-23. “ *Dalam satu jam penghakimanmu telah tiba!*” » ; kembalinya Yesus menandai masa akhir dunia. Ujian terakhir menandai “ *jam* ” simbolis yang dinubuatkan dalam Wahyu 3:10, namun itu akan cukup bagi Yesus Kristus untuk muncul agar seluruh situasi saat ini dapat dibalik, dan kali ini, “ *satu jam* ” dalam arti harafiahnya adalah cukup untuk mendapatkan perubahan yang menakjubkan ini.

Ayat 11: “ *Dan para pedagang di bumi menangis dan berkabung karena dia, karena tidak ada lagi yang membeli barang-barang mereka,* ”

Spirit kali ini menysar “ *para pedagang bumi* ” khususnya menysar semangat dagang Amerika yang dianut oleh para penyintas di seluruh bumi seperti yang telah disebutkan dalam kajian bab 17 sebelumnya. Mereka juga “ *menangis dan berkabung karena dia, karena tidak ada lagi yang membeli muatan mereka ; ...* ”. Ayat ini menggarisbawahi kesalahan kasih sayang Protestan terhadap iman Katolik yang ia *duka* , dengan demikian membuktikan keterikatan pribadi mereka terhadapnya *karena* kepentingan ekonomi. Kemudian, yang benar-benar bertentangan, karya reformasi dimunculkan oleh Tuhan untuk mengecam kesalahan Kepausan Katolik Roma dan memulihkan kebenaran-kebenaran yang dipahami; apa yang dilakukan oleh para reformis sejati pada masanya seperti Pierre Valdo, John Wicleff dan Martin Luther. Para pedagang juga melihat dengan sedih nilai-nilai yang mereka cintai runtuh di depan mata mereka, karena mereka hidup hanya untuk kesenangan memperkaya diri melalui kegiatan komersial; berbisnis merangkum kegembiraan keberadaan mereka.

Ayat 12: “ *muatan emas, perak, batu permata, mutiara, linen halus, kain ungu, sutra, kain kirmizi, segala jenis kayu manis, segala macam benda gading, segala macam benda terbuat dari kayu, kuningan, besi dan marmer yang sangat berharga* ,

Sebelum membuat daftar materi-materi berbeda yang menjadi dasar agama penyembah berhala Katolik Roma, saya ingat di sini poin khusus tentang iman sejati yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Dia telah menyatakan kepada wanita Samaria itu: “ *Wanita,* ” kata Yesus kepadanya, “*percayalah padaku, saatnya akan tiba dimana kamu tidak akan menyembah Bapa baik di gunung ini maupun di Yerusalem. Anda menyukai apa yang tidak Anda ketahui; kami menyembah apa yang kami tahu, karena keselamatan datang dari orang Yahudi . Namun saatnya akan tiba, dan sudah tiba, ketika para penyembah sejati akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; karena inilah para penyembah yang dibutuhkan oleh Bapa. Tuhan itu Roh, dan siapa pun yang menyembah Dia harus menyembah Dia dalam roh dan kebenaran .* (Yohanes 4:21-23).” Jadi, iman yang sejati tidak memerlukan materi atau materi apa pun, karena hanya didasarkan pada keadaan pikiran. Dan akibatnya, iman yang sejati ini tidak begitu menarik perhatian dunia yang tamak dan pencuri, karena iman ini tidak memperkaya siapa pun kecuali, secara rohani, orang-orang pilihan. Umat pilihan menyembah Tuhan dalam roh, dan juga dalam pikiran mereka, tetapi juga, dalam kebenaran , yang berarti bahwa pikiran mereka harus dibangun berdasarkan standar yang ditunjukkan oleh Tuhan. Apa pun yang berada di luar standar ini merupakan bentuk penyembahan berhala di mana Allah yang sejati disembah sebagai berhala. Selama penaklukannya, Republik Roma mengadopsi agama negara-negara yang kalah. Dan sebagian besar dogma agamanya berasal dari Yunani, peradaban besar pertama di zaman kuno. Di zaman kita, dalam bentuk kepausan, kita menemukan semua warisan ini digabungkan dengan “orang-orang kudus” “Kristen” yang baru, dimulai dengan ke-12 rasul Tuhan. Namun, karena telah menekan perintah kedua Tuhan yang mengutuk praktik penyembahan berhala ini, iman Katolik melanggengkan pemujaan terhadap patung-patung yang diukir, dilukis, atau muncul dalam

penglihatan setan. Oleh karena itu, dalam ritus pemujaannya kita menemukan patung berhala yang membutuhkan bahan untuk dibentuk; bahan-bahan yang Tuhan sendiri sajikan daftarnya: "...; ... muatan emas, perak, batu mulia, mutiara, linen halus, kain ungu, sutra, kain kirmizi, segala jenis kayu manis, segala jenis gading, segala macam benda yang terbuat dari kayu yang sangat berharga, kuningan, besi dan marmer,..." ". " *Emas, perak, batu-batu berharga, dan benda-benda mahal* " " *memberi penghormatan kepada dewa benteng-benteng* " raja kepausan Dan.11:38. Selanjutnya, " *kain ungu dan kain kirmizi* " menghiasi *pelacur Babel Besar* dalam Wahyu 17:4; " *emas, batu mulia dan mutiara* " adalah *perhiasannya* ; " *linen halus* " menunjukkan klaimnya atas kekudusan, menurut Wahyu 19:8: " *Sebab linen halus adalah pekerjaan benar orang-orang kudus .*" Bahan-bahan lain yang dikutip adalah bahan-bahan yang digunakannya untuk membuat ukiran patungnya. Bahan-bahan mewah ini mengungkapkan tingkat pengabdian yang tinggi dari penyembah berhala Katolik.

Ayat 13: " *kayu manis, rempah-rempah, minyak wangi, mur, kemenyan, anggur, minyak, tepung halus, gandum, lembu, domba, kuda, kereta, tubuh dan jiwa manusia.* »

" *parfum, mur, kemenyan, anggur, dan minyak,* " kutipan tersebut menunjukkan upacara keagamaannya. Hal-hal lainnya adalah nutrisi dan barang-barang yang mengacu pada pemerintahan Salomo, anak Daud, pembangun kuil pertama yang dibangun untuk Tuhan, menurut 1 Raja-raja 4:20 hingga 28. Dengan cara ini, Roh mencela usahanya yang tidak sah untuk mereproduksi pembangunan " *bait Allah* " yang " *dihujatnya* ", dalam Wahyu 13:6, dan yang " *digulingkannya* ", dalam Dan.8:11. Ketepatan terakhir dari ayat tersebut, mengenai " *tubuh dan jiwa manusia* ", mengecam kolaborasinya dengan para raja yang dengannya dia berbagi kekuasaan sementara secara ilegal. Atas nama Kristus, dia secara agama membenarkan tindakan-tindakan keji, seperti perbudakan, penyiksaan, dan pembunuhan makhluk ciptaan Tuhan; sesuatu yang Tuhan simpan untuk dirinya sendiri dalam bidang keagamaan; sampai-sampai dia merangkum tindakannya dalam istilah berikut: " *darah semua orang yang terbunuh di bumi ditemukan di dalamnya* ", dalam ayat 18 pasal 18 ini. Mengutip " *jiwa manusia* », Tuhan mengaitkannya dengan dia kehilangan " *jiwa* " yang diserahkan kepada iblis melalui aktivitasnya dan pretensi keagamaan palsunya.

Pengingat : Dalam Alkitab dan pemikiran ilahi, kata " *jiwa* " mengacu pada seseorang dalam segala aspeknya, tubuh fisiknya dan pemikiran mental atau psikisnya, kecerdasannya dan perasaannya. Teori yang menampilkan " *jiwa* " sebagai unsur kehidupan, yang melepaskan dirinya dari tubuh pada saat kematian dan tetap bertahan, murni berasal dari pagan Yunani. Dalam perjanjian lama, Allah menyamakan " *jiwa dengan darah*" manusia atau hewan ciptaan-Nya: Im.17:14: " *Sebab jiwa segala makhluk adalah darah yang ada di dalamnya. Sebab itu Aku berkata kepada bani Israel, Janganlah kamu makan darah daging apa pun; karena jiwa semua makhluk adalah darahnya : siapa pun yang memakannya harus dilenyapkan.* ". Dengan demikian, ia mengambil pandangan yang berlawanan dengan teori-teori Yunani di masa depan dan mempersiapkan parade alkitabiah melawan pemikiran-pemikiran filosofis yang akan lahir di antara bangsa-bangsa kafir. Kehidupan manusia dan hewan bergantung pada

fungsi darah. Tumpah, atau kotor karena sesak napas, darah tidak lagi menyuplai oksigen ke unsur-unsur tubuh fisik termasuk otak, penunjang pikiran. Dan jika yang terakhir ini tidak teroksigenasi, prinsip pemikiran berhenti dan tidak ada yang tersisa hidup setelah tahap terakhir ini; jika bukan ingatan akan komposisi "jiwa" yang telah mati dalam pemikiran abadi Tuhan dengan maksud untuk "kebangkitan" di masa depan, ketika Dia akan "menghidupkannya kembali" atau, ketika Dia akan "membangkitkannya kembali", menurut kasusnya, untuk kehidupan kekal atau untuk kehancuran definitif dari "kematian kedua".

Ayat 14: " *Buah yang diinginkan hatimu sudah jauh dari padamu; dan segala sesuatu yang halus dan indah hilang darimu, dan kamu tidak akan pernah menemukannya lagi.* »

Untuk menegaskan apa yang telah dijelaskan dalam ayat sebelumnya, Roh Kudus mengaitkan "keinginan" Roma kepausan dengan "jiwanya", kepribadiannya yang menggoda dan menipu. Sebagai pewaris filsafat Yunani, agama Katolik adalah yang pertama menanyakan pertanyaan tentang atribusi jiwa pada hewan dan manusia yang ditemukan di negeri baru. Sebenarnya pertanyaan tersebut mempunyai jawabannya; hal ini didasarkan pada pilihan kata kerja bantu yang tepat: manusia tidak mempunyai jiwa, karena ia adalah jiwa.

Roh Kudus merangkum akibat-akibat dari kematian sejati yang Dia tetapkan dan nyatakan dalam Pkh.9:5-6-10. Rincian ini tidak akan diperbarui dalam tulisan aliansi baru. Oleh karena itu kami melihat pentingnya mempelajari seluruh Alkitab. Hancur, "Babel" akan "kehilangan" selamanya "buah-buah yang didambakan jiwanya" dan "semua hal halus dan menakjubkan" yang dia hargai dan cari. Namun Roh juga merinci: "untukmu"; karena orang-orang pilihan, tidak seperti dia, akan dapat memberikan, secara kekal, penghargaan atas keajaiban yang akan Tuhan bagikan kepada mereka.

Ayat 15: " *Para pedagang barang-barang ini, yang menjadi kaya karenanya, akan menjauhkan diri karena takut akan siksaannya; mereka akan menangis dan berduka,* "

Dalam ayat 15 sampai 19, Ruh menyasar "para saudagar yang diperkaya olehnya". Pengulangan mengungkapkan penekanan pada ungkapan "dalam satu jam", yang diulang tiga kali dalam pasal ini, serta seruan "Celakalah! Duka!". Angka 3 melambangkan kesempurnaan. Oleh karena itu, Allah menegaskan, untuk menegaskan sifat pengumuman kenabian yang tidak dapat dibatalkan; hukuman ini akan dilaksanakan dengan segala kesempurnaan ilahi. Teriakan, "Celakalah! Duka!", yang dilancarkan oleh para pedagang, menggemakan seruan peringatan yang dilancarkan oleh orang-orang pilihannya dalam Wahyu 14:8: "Dia telah jatuh! Dia jatuh! Babel Besar." Para pedagang ini menyaksikan kehancurannya dari jauh, "karena takut akan siksaannya". Dan wajar jika mereka takut akan buah dari murka Allah yang hidup, karena dengan menyesali kehancurannya, mereka menempatkan diri mereka di pihak-Nya, dan pada gilirannya akan dihancurkan oleh kemarahan manusiawi yang mematikan dari para korban penipuan agama yang tidak dapat dihibur. Ayat ini menyadarkan kita akan besarnya tanggung jawab kepentingan komersial bagi keberhasilan Gereja Katolik Roma. Para "pedagang" mendukung pelacur dan keputusan-keputusannya yang paling kejam dan lalim, semata-mata karena keinginan untuk

mendapatkan kekayaan finansial dan materi. Mereka menutup mata terhadap semua pelanggarannya yang sangat keji dan berhak mendapatkan nasib terakhirnya. Sebuah contoh sejarah menyangkut warga Paris yang berpihak pada iman Katolik melawan iman Reformed sejak awal Reformasi pada masa Raja Francis I^{dan} setelahnya.

Ayat 16: “ *Dan mereka akan berkata: Celakalah! Duka! Kota besar yang dibalut kain lenan halus, kain ungu dan kain kirmizi, dan dihiasi dengan emas, batu-batu berharga dan mutiara! Dalam satu jam begitu banyak kekayaan yang hancur! »*

Ayat ini menegaskan sasarannya; “ *Babel besar, berpakaian lenan halus, kain ungu dan kain kirmizi* ”; warna jubah raja, karena alasan inilah tentara Romawi yang mengejek menutupi bahu Yesus dengan jubah “ *ungu* ”. Mereka tidak dapat membayangkan makna yang Allah berikan atas tindakan mereka: sebagai korban penebusan dosa, Yesus menjadi penanggung dosa orang-orang pilihannya yang ditandai dengan warna-warna ini, *merah tua, atau ungu* . menurut Yes.1:18. “ *Satu jam* ” akan cukup untuk menghancurkan Roma, pausnya, dan pendetanya, setelah kembalinya Yesus Kristus dalam kemuliaan yang datang untuk mencegah kematian orang-orang pilihannya. Dalam ujian terakhir ini, kesetiaan mereka akan membuat perbedaan besar, sehingga kita dapat memahami mengapa Tuhan secara khusus bersikeras untuk memperkuat iman mereka dan kepercayaan mutlak yang harus mereka biasakan kepada-Nya. Untuk jangka waktu yang lama, manusia hanya dapat diyakinkan bahwa kehancuran “ *dalam satu jam* ” tersebut adalah sebuah mukjizat dan oleh karena itu merupakan campur tangan langsung dari Tuhan, seperti yang terjadi pada Sodom dan Gomora. Di zaman kita ketika manusia telah menguasai api nuklir, hal ini tidak terlalu mengejutkan.

Ayat 17: “ *Dan semua pilot, semua orang yang berlayar ke tempat ini, para pelaut, dan semua orang yang bekerja di laut, berdiri jauh-jauh,* ”

Ayat ini khususnya menyoal “ *mereka yang mengeksploitasi laut, para pilot, para pelaut yang berlayar ke tempat ini, semuanya dijauhkan* ”. Dengan memanfaatkan keinginan raja untuk memperkaya diri mereka sendiri, maka gereja kepausan sendiri diperkaya. Dia mendukung dan membenarkan penaklukan tanah yang tidak diketahui manusia sampai saat penemuannya ketika para pelayan Katoliknya melakukan pembantaian massal yang mengerikan atas nama Yesus Kristus. Hal ini terutama terjadi di Amerika Selatan dan ekspedisi berdarah yang dipimpin oleh Jenderal Cortés. Emas yang diambil dari wilayah ini dikembalikan ke Eropa untuk memperkaya raja-raja Katolik dan kepausan yang terlibat. Lebih jauh lagi, penekanan pada aspek kelautan mengingatkan kita bahwa sebagai sebuah rezim “ *binatang yang muncul dari laut* ” maka hubungannya dengan “ *para pelaut* ” diperkuat untuk memperkaya mereka bersama.

Ayat 18: “ *Dan mereka berseru ketika melihat asap pembakarannya, Kota manakah yang serupa dengan kota besar itu? »*

“ *Kota manakah yang seperti kota besar? »* teriak para pelaut ketika mereka melihat “ *asap kebakarannya* ”. Jawabannya cepat dan sederhana: tidak ada. Karena tidak ada kota yang memusatkan begitu banyak kekuasaan, baik sipil maupun kota kekaisaran, kemudian keagamaan sejak tahun 538. Agama Katolik

telah diekspor ke seluruh negeri di planet ini kecuali di Rusia di mana kepercayaan Ortodoks Timur menolaknya. Setelah menyambutnya, Tiongkok pun melawan dan menganiayanya. Namun saat ini ia masih mendominasi seluruh wilayah Barat dan sebagian besar Amerika, Afrika, dan Australia. Ini adalah tempat wisata religi pertama di dunia yang menarik pengunjung dari seluruh dunia. Beberapa datang untuk melihat “reruntuhan kuno”, yang lain pergi ke sana untuk melihat tempat tinggal Paus dan para kardinalnya.

Ayat 19: “ *Dan mereka menaburkan debu ke kepala mereka, lalu menangis dan berkabung dan berseru, lalu mereka berkata: Celakalah! Duka! Kota besar, tempat semua orang yang memiliki kapal di laut diperkaya oleh kemewahannya, hancur dalam satu jam!* »

Ini adalah pengulangan ketiga di mana semua ungkapan sebelumnya disatukan, serta klarifikasi “ *dalam satu jam, itu hancur* ”. “ *Kota besar dimana semua orang yang memiliki kapal di laut menjadi kaya karena kemewahannya* .” Tuduhannya menjadi sangat jelas, memang melalui kemewahan rezim kepausan para pemilik kapal maritim menjadi kaya dengan membawa kekayaan dunia ke Roma. Roma memperoleh kekayaannya dari pembagian harta milik lawan-lawannya yang dibunuh oleh sekutu abadinya, kekuatan sipil monarki, sayap bersenjata. Sebagai contoh sejarah, kita melihat kematian para “Templar”, yang harta bendanya dibagi antara mahkota Philippe Le Bel dan pendeta Katolik Roma. Nanti hal ini akan terjadi pada “Protestan”.

Ayat 20: “ *Surga, bergembiralah atas dia! Dan kamu juga, hai orang-orang kudus, para rasul, dan para nabi, bersukacitalah! Sebab Allah telah berlaku adil kepadamu dalam menghakimi dia.* »

Roh mengundang penghuni surga dan orang-orang kudus sejati, para rasul, dan para nabi di bumi, untuk bersukacita atas kehancuran Babel Romawi. Oleh karena itu, sukacita akan sepadan dengan rasa sakit dan penderitaan yang dia lakukan atau ingin agar hamba-hamba Allah kebenaran bertahan, sehubungan dengan orang-orang pilihan terakhir yang setia pada Sabat yang dikuduskan.

Ayat 21: “ *Kemudian seorang malaikat perkasa mengambil sebuah batu yang sama dengan batu kilangan yang besar, lalu melemparkannya ke dalam laut, sambil berkata: Demikianlah kota Babel, kota besar itu, akan dirobohkan dengan kekerasan dan tidak akan ditemukan lagi.* »

Perbandingan Roma dengan “ *batu* ” menunjukkan tiga gagasan. Pertama, kepausan bersaing dengan Yesus Kristus yang dilambangkan dengan “ *batu* ” dalam Daniel 2:34: “ *Engkau sedang melihat, ketika sebuah batu terlepas tanpa bantuan tangan siapa pun, dan mengenai kaki besi dan tanah liat itu. gambar itu, dan menghancurkannya berkeping-keping.* » Ayat-ayat lain dalam Alkitab juga menghubungkan simbol “ *batu* ” ini dengan dia dalam Zac.4:7; “ *sudut utama* ” dalam Mzm.118:22; Mat.21:42; dan Kis.4:11: “ ***Yesus adalah batu yang dibuang olehmu yang membangun*** , dan yang menjadi ujung tombak ”. Gagasan kedua adalah singgungan terhadap klaim kepausan untuk menggantikan rasul “ *Petrus* ”; penyebab utama dari “ *keberhasilan usahanya dan keberhasilan tipu muslihatnya* ”, hal-hal yang dikecam oleh Tuhan dalam Dan.8:25. Terlebih lagi karena Rasul Petrus tidak pernah menjadi kepala Gereja Kristen karena gelar ini diberikan kepada Yesus Kristus sendiri. Oleh karena itu, “ *tipu muslihat* ” kepausan juga

merupakan “ *kebohongan* ”. Usulan ketiga menyangkut nama kubu keagamaan kepausan, basilika prestisiusnya yang diberi nama “Santo Petrus dari Roma”, yang pembangunannya yang sangat mahal menyebabkan penjualan “indulgensi” yang membuka kedoknya di mata biarawan reformis Martin Luther. Penjelasan ini masih berkaitan erat dengan gagasan kedua. Situs Vatikan berfungsi sebagai kuburan tetapi dugaan makam Petrus sang Rasul Tuhan sebenarnya adalah makam “Simon Peter si Penyihir”, seorang penyembah dan pendeta dewa ular bernama Aesculapius.

Kembali ke zaman kita, Roh bernubuat melawan “ *Babel* ” Romawi. Ia membandingkan kehancurannya di masa depan dengan gambaran “ *batu kilangan besar* ” dari “ *batu* ” yang “ *dilemparkan malaikat ke dalam laut* .” Dengan ilustrasi ini, ia melontarkan tuduhan terhadap Roma yang disebutkan dalam Matius 18:6: “ *Tetapi siapa pun yang membuat skandal salah satu dari anak-anak kecil yang percaya kepada-Ku ini, lebih baik baginya jika **sebuah batu kilangan** diikatkan pada lehernya. **dan melemparkannya ke dasar laut** .* Dan dalam kasusnya, dia tidak hanya membuat skandal terhadap salah satu dari anak-anak kecil yang percaya kepada-Nya, tetapi banyak orang. Satu hal yang pasti, sekali “ *dihancurkan, tidak akan pernah ditemukan lagi* ”. Dia tidak akan pernah menyakiti siapa pun lagi.

Ayat 22: “ *Dan suara pemain kecapi, pemusik, pemain suling, dan pemain terompet tidak akan terdengar lagi di antara kamu, dan tidak akan ada lagi seorang pengrajin di antara kamu, 'tidak akan terdengar lagi suara batu kilangan di rumahmu. rumah, '*

Roh kemudian membangkitkan suara musik yang mengungkapkan keceriaan dan kegembiraan penduduk Roma. Setelah dihancurkan, kita tidak akan lagi mendengarnya di sana. Dalam pengertian spiritual, kata ini menyinggung para utusan Tuhan yang perkataannya didengar dengan efek yang sama seperti suara musik dari “ *pemain seruling atau terompet* ”; gambaran yang diberikan dalam perumpamaan di Mat.11:17. Ia juga menyebutkan “ *suara-suara* ” yang dibuat oleh para pengrajin yang dibebani dengan perintah kerja, karena dari kota kuno hanya “ *suara-suara* ” aktivitas profesional yang keluar, termasuk “ *suara batu giling* ” yang berfungsi untuk menggiling biji-bijian, atau untuk mengasah. alat pemotong seperti sabit dan sabit, pisau dan pedang; ini, sudah ada di Babel Kaldea kuno, menurut Yer.25:10.

Ayat 23: “ *Cahaya pelita tidak akan lagi bersinar di antara kamu, dan suara mempelai laki-laki dan perempuan tidak akan terdengar lagi di antara kamu, sebab saudagar-saudagarmu adalah orang-orang besar di bumi, karena semua bangsa ada di sana. tergoda oleh pesonamu ,*

“ *Cahaya lampu tidak akan lagi menyinari rumah Anda.* » Dalam bahasa rohani, Roh memperingatkan Roma bahwa terang Alkitab tidak akan lagi datang untuk memberikannya kesempatan untuk mendapat pencerahan guna mengetahui kebenaran menurut Tuhan. Gambaran dari Yer.25:10 diulangi tetapi “ *nyanyian mempelai laki-laki dan mempelai wanita* ” di sini menjadi “ *suara mempelai laki-laki dan mempelai wanita yang tidak akan terdengar lagi di rumahmu* ”. Secara spiritual, mereka adalah suara panggilan yang dibuat oleh Kristus dan Majelis Pilihan-Nya kepada jiwa-jiwa yang terhilang untuk dipertobatkan dan

diselamatkan. Kemungkinan ini akan hilang selamanya, setelah kehancurannya. “*Sebab saudagar-saudagarmu adalah orang-orang terhebat di muka bumi .*” Melalui rayuannya terhadap orang-orang besar di bumi inilah Roma mampu menyebarkan agama Katolik ke banyak bangsa di bumi. Dia menggunakan mereka sebagai perwakilan dari bisnis keagamaannya. Dan akibatnya adalah “*semua bangsa telah tertipu oleh pesonamu .*” Di sini, Tuhan mengacu pada misa Katolik sebagai “*pesona*” yang menjadi ciri kultus pagan terhadap penyihir jahat. Memang benar bahwa dengan menggunakan rumusan formalis yang berulang-ulang, pengulangan yang sia-sia, agama Katolik memberikan sedikit ruang bagi Tuhan pencipta untuk mengekspresikan diri-Nya. Dia bahkan tidak berusaha melakukan hal itu, karena dia mengaitkannya dengan “*allah asing*” dalam Daniel 11:39 dan tidak pernah mengakuinya sebagai pelayan; Oleh karena itu, “wakil Putra Allah”, gelar Paus, bukanlah wakilnya. Ayat berikut akan memberikan alasannya.

Ayat 24: “*Dan karena darah para nabi dan orang-orang kudus dan semua orang yang terbunuh di bumi terdapat di dalamnya. »*

“... dan karena darah para nabi, darah orang-orang kudus ditemukan di dalamnya ”: Keras, tidak fleksibel, tidak peka dan kejam sepanjang sejarahnya, Roma telah melakukan kekerasan melalui darah para korbannya. Hal ini berlaku bagi Roma kafir, namun juga bagi Roma kepausan yang raja-rajanya membunuh lawan-lawannya, para hamba yang diberi pencerahan oleh Tuhan yang berani mengecam sifat jahatnya. Ada yang dilindungi oleh Tuhan seperti Valdo, Wyclif dan Luther, ada pula yang tidak dilindungi oleh Tuhan dan mereka mengakhiri hidup mereka sebagai martir iman, di tiang pancang, balok, tiang penyangga atau tiang gantungan. Prospek kenabian untuk melihat aksinya benar-benar berhenti hanya akan membuat para penghuni surga dan orang-orang kudus sejati di bumi bersukacita. “... dan semua orang yang terbunuh di muka bumi ”: Siapapun yang membuat keputusan ini mengetahui apa yang dia bicarakan, karena dia telah mengikuti tindakan Roma sejak pendiriannya pada tahun 747 SM. Situasi dunia pada akhir zaman adalah buah terakhir yang dihasilkan oleh penaklukan dan dominasi bangsa-bangsa Barat di bumi. Roma yang monarki dan republik melahap orang-orang di bumi yang ditaklukkannya. Model masyarakat ini tetap mengikuti model Kekristenan yang benar dan salah selama 2000 tahun. Setelah itu, Roma kafir, Roma kepausan menghancurkan citra perdamaian Kristus dan mengambil dari umat manusia sebuah model yang akan membawa kebahagiaan bagi masyarakat. Dengan membenarkan pembantaian murid-murid Yesus Kristus yang sejati, hal ini telah membuka jalan bagi bentrokan agama yang membawa umat manusia ke dalam perang dunia ketiga yang bersifat genosida dan mengerikan. Bukan tanpa alasan norma penggorengan tenggorokan dipertontonkan secara terbuka oleh kelompok bersenjata Islam. Kebencian terhadap Islam ini merupakan respons terlambat terhadap perang Salib yang dilancarkan Urban II dari Clermont-Ferrand pada 27 November 1095.

Wahyu 19: Pertempuran Armagedon Yesus Kristus

Ayat 1: “ *Sesudah itu aku mendengar suara nyaring dari himpunan besar orang banyak di surga, berkata: Haleluya! Keselamatan, kemuliaan, dan kuasa adalah milik Tuhan kita .* ”

Melanjutkan dari pasal 18 sebelumnya, umat pilihan yang telah ditebus dan diselamatkan menemukan diri mereka di surga, pembawa “ *nama baru* ” yang menunjukkan sifat surgawi mereka yang baru. Sukacita dan kegembiraan merajalela dan para malaikat surgawi yang setia meninggikan Tuhan penyelamat. Ini “ *kerumunan* ” *banyak* ” berbeda dari “ *kumpulan orang banyak yang tidak dapat dihitung oleh siapa pun* ” yang dikutip dalam Wahyu 7:9. Ini melambangkan kumpulan para malaikat surgawi Allah yang mengagungkan “ *kemuliaan* ”-Nya karena dalam ayat 4, orang-orang pilihan duniawi yang dilambangkan dengan “ *24 tua-tua* ” akan menanggapi dan menegaskan kepatuhan mereka terhadap pernyataan yang dibuat, dengan mengatakan: “ *Amin!* » Artinya: Sungguh!

Urutan istilah “ *keselamatan, kemuliaan, kuasa* ” mempunyai logika tersendiri. “ *Keselamatan* ” diberikan kepada para malaikat pilihan dan suci di bumi yang memberikan “ *kemuliaan* ” kepada Allah pencipta yang, untuk menyelamatkan mereka, meminta “ *kekuatan* ” ilahi-Nya untuk menghancurkan musuh-musuh bersama.

Ayat 2: “ *karena keputusannya benar dan adil; karena dia telah menghakimi pelacur besar yang merusak bumi karena percabulannya, dan dia telah membalas darah hamba-hambanya dengan menuntutnya sendiri.* »

Para pejabat terpilih yang pada umumnya haus akan kebenaran dan keadilan sejati kini telah terpuaskan dan terpenuhi sepenuhnya. Dalam

kegilaannya yang membabi buta, umat manusia yang terputus dari Tuhan mengira bahwa hal itu dapat membawa kebahagiaan bagi bangsa-bangsa terakhir dengan melunakkan standar keadilannya; hanya kejahatan yang memanfaatkan pilihan ini dan seperti gangren, ia menyerang seluruh tubuh umat manusia. Tuhan yang baik dan penuh belas kasihan menunjukkan dalam penghakiman-Nya atas “ *Babel besar* ” bahwa siapa pun yang memberikan kematian harus menderita kematian. Ini bukanlah tindakan kedengkian, tapi tindakan keadilan. Jadi, ketika tidak lagi tahu bagaimana cara menghukum orang yang bersalah, keadilan menjadi ketidakadilan.

Ayat 3: “ *Dan untuk kedua kalinya mereka berkata, Haleluya! ...dan asapnya membubung selama-lamanya.* »

Gambaran tersebut menyesatkan, karena “ *asap* ” dari api yang menghancurkan Roma akan hilang setelah kehancurannya. Kata “ *kalpa-kalpa* ” menunjuk pada prinsip keabadian yang hanya menyangkut para pemenang ujian universal di angkasa dan di bumi. Dalam ungkapan ini, kata “ *asap* ” menyiratkan kehancuran dan ungkapan “ *berabad-abad* ” memberikan dampak abadi, yaitu kehancuran yang pasti; dia tidak akan pernah bangun lagi. Faktanya, yang paling buruk, “ *asap* ” mungkin muncul di benak orang-orang yang hidup sebagai kenangan akan tindakan ilahi mulia yang dilakukan Tuhan melawan Roma, musuh bebuyutannya.

Ayat 4: “ *Lalu kedua puluh empat tua-tua dan keempat makhluk itu tersungkur dan menyembah Allah yang duduk di atas takhta itu sambil berkata: Amin! Haleluya!* »

Sungguh-sungguh! Puji bagi YaHWéH! ...katakanlah bersama-sama orang-orang yang telah ditebus di bumi dan dunia-dunia yang tetap suci. Ibadah kepada Tuhan ditandai dengan sujud; suatu bentuk sah yang diperuntukkan khusus untuk itu.

Ayat 5: “ *Lalu terdengarlah suara dari takhta itu, yang berkata: Pujilah Allah kami, hai semua hamba-Nya yang takut akan Dia, baik kecil maupun besar!* »

Suara ini adalah suara “ *Michael* ”, Yesus Kristus, dua ekspresi surgawi dan terestrial yang melaluinya Tuhan menyatakan diri-Nya kepada makhluk-makhluk-Nya. Yesus berkata: “ *hai kamu yang takut akan Dia* ”, maka dia mengingat “ *takut* ” akan Tuhan yang dituntut dalam pesan malaikat pertama Wahyu 14:7. “ *Takut kepada Tuhan* ” hanya merangkum sikap cerdas suatu makhluk terhadap Penciptanya yang berkuasa atas hidup dan matinya. Seperti yang Alkitab ajarkan dalam 1 Yohanes 4:17-18: “ *kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan* ”: “ *Sama seperti Dia, demikian pula kita di dunia ini: di sinilah kasih yang sempurna ada di dalam kita, supaya kita dapat yakin pada hari itu.* ” *penghakiman. Ketakutan bukanlah dalam cinta, tetapi cinta yang sempurna melenyapkan ketakutan; karena rasa takut mengandung hukuman, dan siapa yang takut, tidaklah sempurna dalam cinta.* ” Jadi, semakin orang terpilih mengasihi Tuhan, semakin dia menaati-Nya, dan semakin sedikit alasan dia takut kepada-Nya. Orang-orang pilihan dipilih oleh Tuhan dari antara orang-orang kecil, seperti para rasul dan murid-murid yang rendah hati, tetapi juga dari orang-orang besar seperti raja besar Nebukadnezar. Raja dari segala raja pada masanya ini adalah

contoh sempurna bahwa betapapun hebatnya dia di hadapan manusia, seorang raja hanyalah makhluk yang lemah di hadapan Tuhan pencipta Yang Maha Esa.

Ayat 6: “ *Dan aku mendengar seperti suara himpunan besar orang, seperti suara air bah, dan seperti suara guntur yang dahsyat, berkata: Haleluya! Sebab Tuhan Allah kita Yang Maha Kuasa telah masuk ke dalam kerajaan-Nya.* »

Ayat ini menyatukan ekspresi-ekspresi yang sudah terlihat. “ *banyak orang banyak* ” dibandingkan dengan “ *suara air bah* ” dilambangkan oleh Penciptanya dalam Wahyu 1:15. “ *Suara-suara* ” yang mengekspresikan diri mereka begitu “ *banyak* ” sehingga hanya dapat diumpamakan dengan gemuruh, “ *kebisingan* ” guruh “. “ *Haleluya! Sebab Tuhan Allah kita Yang Maha Kuasa telah masuk ke dalam kerajaan-Nya.* » Pesan ini menandai tindakan “ *sangkalala ketujuh* ” dalam Wahyu 11:17: “ *mengatakan: Kami bersyukur kepada-Mu, ya Tuhan Allah Yang Mahakuasa, yang ada dan yang ada, karena Engkau telah meraih kekuatan besar-Mu dan merebut kerajaan-Mu.* ”

Ayat 7: “ *Marilah kita bersukacita dan bergembira, dan memuliakan Dia; sebab perkawinan Anak Domba telah tiba, dan pengantin perempuan-Nya telah siap sedia,*

“ *Kegembiraan* ” dan “ *kegembiraan* ” sepenuhnya dibenarkan, karena waktu untuk “ *pertempuran* ” telah berlalu. Dalam “ *kemuliaan* ” surgawi, “ *pengantin wanita* ”, Majelis orang-orang pilihan yang telah ditebus di bumi telah bergabung dengan “ *Mempelai Pria* ”, Kristus, Allah yang hidup “ *Michael* ”, YaHWéH. Di hadapan semua sahabat surgawi mereka, umat tebusan dan Yesus Kristus akan merayakan pesta “ *pernikahan* ” yang mempersatukan mereka. “ *Mempelai wanita mempersiapkan diri* ” dengan memulihkan segala kebenaran ilahi yang telah dihilangkan oleh iman Katolik dalam versi iman Kristennya. “ *Persiapannya* ” ini panjang, dibangun selama 17 abad dalam sejarah agama, namun khususnya sejak tahun 1843, tanggal dimulainya tuntutan ilahi untuk berbagai restorasi yang menjadi penting, yaitu semua kebenaran yang tidak dipulihkan oleh para reformis Protestan yang teraniaya. Penyelesaian persiapan ini dicapai oleh pembangkang terakhir Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang tetap dalam persetujuan Tuhan dan terang yang Yesus berikan kepadanya sampai akhir dan sampai awal tahun 2021 ketika saya menulis versi terangnya ini.

Ayat 8: “ *Dan kepadanya diberikan pakaian dari kain lenan halus yang cerah dan murni. Sebab lenan halus adalah perbuatan benar orang-orang kudus.* »

“ *Lenan halus* ” menunjuk pada “ *perbuatan benar dari orang-orang kudus* ” yang terakhir ”. “ *Pekerjaan* ” yang Tuhan sebut “ *benar* ” ini adalah buah wahyu ilahi yang dibawa secara berturut-turut sejak tahun 1843 dan 1994. Karya ini merupakan buah terkini yang mengungkapkan ilham ilahi yang diberikan sejak tahun 2018 kepada orang-orang yang Dia kasihi dan berkati serta “ *persiapkan* ” untuk “ *pernikahan* ” disebutkan dalam ayat ini. Jika Tuhan memberkati “ *perbuatan adil* ” dari “ *orang-orang kudus* ”-Nya yang sejati, sebaliknya, Ia mengutuk dan memerangi, sampai Ia menghancurkannya, kelompok orang-orang kudus palsu yang “ *perbuatannya* ” “tidak adil”.

Ayat 9: “ *Lalu kata malaikat kepadaku: Tulislah: Berbahagialah orang yang diundang ke perjamuan kawin Anak Domba! Dan dia berkata kepadaku: Kata-kata ini adalah kata-kata Tuhan yang sebenarnya* ”

Ucapan Bahagia ini dianugerahkan kepada orang-orang kudus yang ditebus oleh darah Yesus Kristus yang para pionirnya diperhatikan oleh Dan. 12:12 (*Berbahagialah orang yang menunggu sampai 1335 hari*) para pionir yang justru akan dilambangkan dengan " 144.000 » atau 12 X 12 X 1000 dari Apo.7. Masuk surga selama-lamanya memang menjadi salah satu alasan kebahagiaan besar yang akan membuat mereka yang mempunyai kesempatan itu “ *berbahagia* ” secara *Ilahi*. Keberuntungan bukanlah satu-satunya faktor dalam memperoleh manfaat dari hak istimewa ini, namun tawaran keselamatan ditawarkan kepada kita oleh Tuhan sebagai “kesempatan kedua” setelah warisan dan kutukan dosa asal. Janji keselamatan dan sukacita surgawi di masa depan diteguhkan sebagai komitmen lisan Allah yang layak untuk kita imani karena Dia menepati komitmen-Nya secara permanen. Pencobaan di akhir zaman memerlukan kepastian sehingga keraguan tidak lagi mempunyai tempat. Umat pilihan harus bersandar pada iman yang dibangun di atas janji-janji Allah yang diwahyukan karena apa yang tertulis telah dikatakan sebelumnya. Inilah sebabnya mengapa Alkitab, Kitab Suci, disebut: Firman Tuhan.

Ayat 10: “ *Dan aku tersungkur di depan kakinya untuk menyembah dia; tapi dia berkata kepadaku: Hati-hati jangan melakukannya! Aku adalah rekan hambamu dan saudara-saudaramu yang mempunyai kesaksian tentang Yesus. Sembahlah Tuhan. Sebab kesaksian Yesus adalah roh nubuat.* »

Tuhan mengeksploitasi kesalahan Yohanes untuk mengungkapkannya kepada kita kutukannya terhadap iman Katolik yang mengajarkan para anggotanya tentang pemujaan terhadap makhluk seperti ini. Namun hal ini juga menargetkan agama Protestan yang juga melakukan kesalahan ini dengan menghormati “hari matahari” kafir yang diwarisi dari Roma. Malaikat yang berbicara kepadanya tidak diragukan lagi adalah “Jibril”, pemimpin misi ilahi yang dekat dengan Tuhan yang telah menampakkan diri kepada Daniel dan Maria, ibu “pengganti” Yesus. Meski berpangkat tinggi, “Jibril” menunjukkan kerendahan hati yang sama seperti Yesus. Dia hanya mengklaim gelar “ *pendamping dalam pelayanan* ” Yohanes sampai orang-orang Advent terpilih yang terakhir kali berbeda pendapat di akhir zaman. Sejak tahun 1843, kaum terpilih mempunyai “ *kesaksian Yesus* ” yang, menurut ayat ini, berarti “roh nubuatan”. Sayangnya, umat Advent telah membatasi “ *semangat kenabian* ” ini pada pekerjaan yang dilakukan oleh Ellen G. White, utusan Tuhan antara tahun 1843 dan 1915. Dengan demikian, mereka sendiri telah menetapkan batas terhadap terang yang diberikan oleh Yesus. Namun, “*roh kenabian* ” adalah anugerah permanen yang dihasilkan dari hubungan otentik antara Yesus dan murid-murid-Nya dan yang terutama didasarkan pada keputusan-Nya untuk mempercayakan misi kepada seorang hamba yang Dia pilih dengan segenap otoritas keilahian-Nya. Pekerjaan ini memberikan kesaksian akan hal ini: “*roh nubuat* ” masih sangat aktif dan dapat berlanjut hingga akhir dunia.

Ayat 11: “ *Kemudian aku melihat langit terbuka dan tampaklah seekor kuda putih. Siapa yang menungganginya disebut Setia dan Benar, dan dia menghakimi dan berperang dengan adil.* »

Dalam adegan ini, Roh membawa kita kembali ke bumi, sebelum kemenangan akhir dan kehancuran “ *Babel besar.*” Roh Kudus mengilustrasikan momen ketika, pada saat kedatangan-Nya kembali, Kristus yang mulia menghadapi para pemberontak di bumi. Dalam Yesus Kristus yang dimuliakan, Tuhan muncul dari ketidaktampakan-Nya: “ *surga terbuka*”. Dia muncul dalam gambar “ *meterai pertama* ” dari Wahyu 6:2, sebagai penunggang, Pemimpin, berangkat “ *sebagai pemenang dan penakluk* ” yang menaiki “ *kuda putih* ” gambar perkemahannya yang ditandai dengan kemurnian dan kekudusan. Nama “ *setia dan Benar* ” yang ia berikan pada dirinya sendiri dalam adegan ini menempatkan tindakan tersebut dalam perpanjangan waktu yang dinubuatkan terakhir kali dengan nama “ *Laodikia* ” dalam Wahyu 3:14. Nama ini berarti “orang-orang yang menghakimi” yang ditegaskan di sini dengan ketepatannya: “ *Dia menghakimi* ”. Dengan menetapkan bahwa dia “ *bertarung dengan keadilan* ”, Roh membangkitkan momen “ *pertempuran Harmagedon* ” dalam Wahyu 16:16, di mana dia berperang melawan kubu ketidakadilan yang dipimpin oleh iblis dan dipersatukan oleh kehormatan yang diberikan kepada para penguasa. “hari matahari” yang diwarisi dari Konstantinus I^{dan} para paus Katolik Roma.

Ayat 12: “ *Matanya bagaikan nyala api; di kepalanya ada beberapa mahkota; dia memiliki nama tertulis, yang tidak diketahui siapa pun kecuali dirinya sendiri;* »

Mengetahui konteks adegan tersebut, kita dapat memahami bahwa “ *matanya* ” dibandingkan dengan “ *nyala api* ” melihat sasaran kemarahannya, para pemberontak yang bersatu “ *bersiap untuk berperang* ” sejak Wahyu 9:7-9 yaitu, sejak 1843. Arti dari “ *beberapa mahkota* ” yang dikenakan di “ *kepalanya* ” akan diberikan dalam ayat 16 pasal ini: dia adalah “ *Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan* ”. “ *Nama tertulis yang tidak diketahui oleh siapa pun kecuali dirinya sendiri* ” menunjukkan sifat ilahi-Nya yang kekal.

Ayat 13: “ *Dan dia mengenakan pakaian yang diwarnai dengan darah. Namanya adalah Firman Tuhan.* »

“ *Pakaian yang berlumuran darah* ” ini menunjuk pada dua hal. Yang pertama adalah keadilan yang diperolehnya dengan menumpahkan “ *darahnya* ” sendiri demi penebusan orang-orang pilihannya. Namun pengorbanan yang Dia lakukan secara sukarela untuk menyelamatkan umat pilihan-Nya ini memerlukan kematian para agresor dan penganiaya mereka. “ *Pakaian* ”-Nya akan kembali berlumuran “ *darah* ”, namun kali ini pakaian musuh-musuh-Nya “ *yang diinjak-injak di tempat pemerasan anggur murka Allah* ” menurut Yesaya 63 dan Wahyu 14:17 hingga 20. Nama “ *Firman Allah* ” ini mengungkapkan betapa pentingnya pelayanan Yesus di dunia dan wahyu-wahyu yang diberikan secara berturut-turut di bumi dan dari surga setelah kebangkitan-Nya. Juruselamat kita adalah Allah sendiri yang tersembunyi dalam wujud duniawi. Ajaran tetap yang diterima oleh pejabat terpilihnya akan membuat perbedaan besar antara kubu yang diselamatkan dan kubu yang hilang.

Ayat 14: “ *Semua bala tentara di surga mengikuti Dia dengan menunggang kuda putih, berpakaian lenan halus, putih, murni.* »

Gambarannya mulia, “ *putih* ” kemurniannya mencirikan kekudusan perkemahan Tuhan dan banyaknya malaikat yang tetap setia. “ *Lenan halus* ” menyingkapkan *perbuatan “benar” dan murni mereka* .

Ayat 15: “ *Dari mulutnya keluar pedang yang tajam untuk menyerang bangsa-bangsa; dia akan mengembalikan mereka dengan tongkat besi; dan dia akan menginjak-injak anggur dari murka Allah Yang Mahakuasa.* ”

“ *Firman Allah* ” mengacu pada Alkitab, “ *firman* ” sucinya yang menyatukan ajaran-ajarannya yang membimbing umat pilihan dalam kebenaran ilahi. Pada hari kepulangannya, “ *Firman Tuhan* ” datang seperti “ *pedang tajam* ” untuk membunuh musuh-musuhnya yang memberontak, melakukan protes, dan berdalih, siap menumpahkan darah orang-orang pilihan terakhirnya. Kehancuran musuh-musuh-Nya menerangi ungkapan “ *dia akan memerintah mereka dengan tongkat besi* ” yang juga menunjuk pada pekerjaan penghakiman yang dilakukan oleh orang-orang pilihan yang akan menang menurut Wahyu 2:27. Rencana pembalasan ilahi yang disebut “ *vintage* ” dalam Wahyu 14:17-20 sekali lagi ditegaskan di sini. Tema ini dikembangkan dalam Yes.63 dimana Roh menetapkan bahwa Tuhan bertindak sendiri tanpa ada manusia yang bersamanya. Alasannya adalah para pejabat terpilih yang sudah diangkat ke surga tidak menyaksikan drama yang menimpa para pemberontak.

Ayat 16: “ *Pada pakaiannya dan pada pahanya tertulis nama: Raja segala raja dan Tuan segala tuan.* »

“ *Pakaian* ” menunjukkan pekerjaan makhluk hidup dan “ *pahnya* ” menunjukkan kekuatan dan kekuasaannya, karena detail yang penting, ia tampil sebagai penunggangnya, dan untuk berdiri di atas kuda, otot-otot “ *paha* ”, itu sebagian besar manusia, diuji dan membuat tindakan menjadi mungkin atau tidak. Citranya sebagai seorang penunggang kuda sangat penting di masa lalu karena ini adalah penampilan yang diambil oleh para pejuang. Saat ini kita dihadapkan pada simbolisme gambar ini yang memberitahu kita bahwa penunggangnya adalah seorang guru yang mendominasi sekelompok manusia yang dilambangkan dengan “ *kuda* ” yang dipasang. Yang dinaiki Yesus menyangkut orang-orang pilihannya yang saat ini tersebar di seluruh bumi. Namanya “ *Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan* ” merupakan subjek penghiburan sejati bagi orang-orang pilihannya yang terkasih, yang tunduk pada perintah tidak adil dari para raja dan penguasa bumi. Subjek ini perlu diklarifikasi. Model pemerintahan di bumi tidak dirancang berdasarkan prinsip-prinsip yang disetujui oleh Allah. Sesungguhnya Allah mengabulkan Israel, **sesuai permintaannya** , untuk diperintah di bumi oleh seorang raja, saya kutip, “seperti bangsa-bangsa kafir lainnya” yang ada pada saat itu. Tuhan hanya menanggapi permintaan hati mereka yang jahat. Karena di bumi, raja-raja terbaik hanyalah makhluk “keji” yang “ *menuai di tempat yang tidak ia tabur* ” dan dia yang mengenal Tuhan tidak menunggu untuk digulingkan oleh rakyatnya sebelum mengubah dirinya sendiri. Model yang disampaikan Yesus mengutuk model yang diturunkan di bumi dari generasi ke generasi oleh orang-orang bodoh, bodoh dan jahat. Di dunia selestial Tuhan, pemimpin adalah pelayan rakyatnya, dan dia memperoleh segala kemuliaan dari mereka. Kunci kebahagiaan

sempurna ada di sana, karena tidak ada makhluk hidup yang menderita karena sesamanya. Dalam kedatangan-Nya yang mulia, Yesus datang untuk membinasakan para raja dan penguasa yang jahat, dan kejahatan mereka, yang mereka kaitkan dengan Dia dengan menyatakan bahwa pemerintahan mereka adalah hak ilahi. Yesus akan mengajari mereka bahwa hal ini tidak terjadi; bagi mereka, namun juga bagi masyarakat luas yang membenarkan ketidakadilan mereka. Inilah penjelasan “perumpamaan tentang talenta” yang kemudian digenapi dan diterapkan.

Setelah konfrontasi

Ayat 17: “ *Dan aku melihat seorang malaikat berdiri di bawah sinar matahari. Dan dia berseru dengan suara nyaring, sambil berkata kepada semua burung yang terbang di tengah langit, Mari, berkumpul bersama untuk perjamuan besar Tuhan ,*

Yesus Kristus " *Michael* " datang dalam bentuk matahari simbol cahaya ilahi untuk melawan umat Kristen palsu penyembah dewa matahari yang membenarkan perubahan hari istirahat yang dilakukan oleh Kaisar Konstantinus^{ke-1}. Dalam konfrontasi mereka dengan Tuhan Kristus, mereka akan menemukan bahwa Tuhan yang hidup lebih hebat daripada dewa matahari mereka. Dengan suara nyaring, Yesus Kristus memanggil kumpulan burung pemangsa.

Catatan : Sekali lagi saya harus menjelaskan di sini bahwa para pemberontak tidak ingin menyembah keilahian matahari secara sadar dan sukarela, namun mereka meremehkan fakta bahwa bagi Tuhan, hari pertama yang mereka hormati untuk istirahat mingguan mereka tetap menajiskan kekotoran batin para penyembah berhala. penggunaan bentuk lampau. Demikian pula, pilihan mereka menunjukkan penghinaan yang besar terhadap tatanan waktu yang Dia tetapkan sejak awal penciptaan bumi. Tuhan menghitung hari yang ditandai dengan perputaran bumi pada porosnya. Selama intervensinya terhadap bangsa Israel, beliau mengingatkan urutan minggu tersebut dengan menunjukkan, dengan menamainya, hari ketujuh yang disebut “Sabat”. Banyak yang percaya bahwa mereka bisa dibenarkan oleh Tuhan karena ketulusan mereka. Ketulusan dan keyakinan tidak ada gunanya bagi mereka yang menentang kebenaran yang diungkapkan dengan jelas oleh Tuhan. Kebenarannya adalah satu-satunya standar yang memungkinkan rekonsiliasi melalui iman pada pengorbanan sukarela Yesus Kristus. Pendapat pribadi tidak didengar atau diakui oleh Tuhan pencipta, Alkitab menegaskan prinsip ini dengan ayat dari Yesaya 8:20: “ *Terhadap hukum dan kesaksian! Jika kita tidak berbicara seperti ini, tidak akan ada fajar bagi rakyat .”*

Ada dua “ *pesta* ” yang dipersiapkan oleh Tuhan: “ *perjamuan kawin Anak Domba* ” yang tamu-tamunya adalah orang-orang pilihan itu sendiri, karena secara kolektif mereka mewakili “ *Mempelai Wanita* ”. “ *Pesta* ” kedua adalah jenis yang mengerikan dan yang diuntungkan hanyalah “ *burung* ” pemangsa, burung nasar, condor, layang-layang, dan spesies sejenis lainnya.

Ayat 18: “ *Untuk memakan daging raja-raja, daging para panglima, daging orang-orang perkasa, daging kuda dan penunggangnya, daging semua orang, merdeka dan terikat, kecil dan besar.* ” »

Setelah kehancuran seluruh umat manusia, tidak akan ada lagi yang tersisa untuk meletakkan mayat-mayat itu di bawah bumi dan menurut Yer.16:4, "

mereka akan tersebar seperti kotoran di bumi ." Mari kita temukan seluruh ayat yang mengajarkan kepada kita nasib yang Allah tetapkan bagi orang-orang yang dikutuknya: “ *Mereka akan mati karena penyakit; mereka tidak akan diberikan air mata atau penguburan; mereka akan menjadi seperti kotoran di bumi; mereka akan binasa karena pedang dan kelaparan; dan bangkainya akan menjadi makanan bagi burung-burung di udara dan binatang-binatang di bumi .*” Menurut penghitungan yang disampaikan oleh Roh dalam ayat 18 ini, tidak ada manusia yang luput dari kematian. Saya ingatkan bahwa “ *kuda* ” melambangkan rakyat yang dipimpin oleh pemimpin sipil dan agamanya sesuai dengan Yakobus 3 :3: “ *Jika kita menaruh pahat pada mulut kuda agar mereka taat kepada kita, maka kita juga mengarahkan seluruh tubuhnya. »*

Ayat 19: “ *Dan aku melihat binatang itu dan raja-raja di bumi serta bala tentara mereka berkumpul untuk berperang melawan penunggang kuda itu dan bala tentaranya. »*

Kita telah melihat bahwa “ *perang Harmagedon* ” bersifat spiritual dan di bumi, aspeknya terdiri dari penetapan kematian semua budak sejati Yesus Kristus yang terakhir. Keputusan ini dibuat sebelum kembalinya Yesus Kristus dan para pemberontak yakin dengan pilihan mereka. Namun pada saat penerapannya, langit terbuka dan menyingkapkan pembalasan ilahi Kristus dan pasukan malaikat-Nya. Oleh karena itu, tidak ada lagi pertarungan yang mungkin terjadi. Tidak ada seorang pun yang mampu melawan Tuhan ketika Dia muncul dan hasilnya adalah apa yang diwahyukan Wahyu 6:15-17 kepada kita: “ *Raja-raja di bumi, para pembesar, panglima-panglima perang, orang-orang kaya, orang-orang perkasa, semua hamba dan orang-orang merdeka bersembunyi di gua-gua dan di bebatuan pegunungan. Dan mereka berkata kepada gunung-gunung dan batu-batu karang, Jatuhlah ke atas kami, dan sembunyikan kami dari hadapan Dia yang duduk di atas takhta itu, dan dari murka Anak Domba; karena hari besar murka-Nya telah tiba, dan siapakah yang dapat bertahan? »* Untuk pertanyaan terakhir, jawabannya adalah: pejabat terpilih yang akan dibunuh oleh pemberontak; orang-orang pilihan yang dikuduskan oleh kesetiaan mereka pada hari Sabat suci yang menubuatkan kemenangan Yesus atas semua musuh-musuh-Nya dan orang-orang tebusan-Nya.

Ayat 20: “ *Lalu diambillah binatang itu dan bersama-sama dengan dia nabi palsu itu, yang telah mengadakan mukjizat-mukjizat di hadapannya, yang dengannya dia menipu orang-orang yang memakai tanda binatang itu dan menyembah patungnya. Mereka berdua dilempar hidup-hidup ke dalam danau yang terbakar api dan belerang. »*

Perhatian ! Roh mengungkapkan kepada kita nasib akhir dari penghakiman terakhir ketika Allah mempersiapkannya bagi “ *binatang buas dan nabi palsu* ” yaitu iman Katolik dan iman Protestan yang diikuti oleh umat Advent palsu sejak tahun 1994. Karena “ *danau yang terbakar api dan belerang* ” akan menutupi bumi hanya pada akhir milenium ketujuh untuk membinasakan dan memusnahkan orang-orang berdosa, secara definitif, setelah penghakiman terakhir. Ayat ini mengungkapkan kepada kita betapa indahnya keadilan sempurna dari Tuhan pencipta kita. Hal ini membedakan antara pelaku sebenarnya dan korban yang tertipu namun bersalah karena bertanggung jawab atas pilihannya. Para penguasa

agama “ dilempar hidup-hidup ke dalam lautan api ” karena menurut Wahyu 14:9, mereka menghasut manusia di bumi untuk menghormati “ tanda binatang ” yang hukumannya diumumkan.

Ayat 21: “ *Dan orang-orang lain dibunuh oleh pedang yang keluar dari mulut penunggang kuda itu; dan semua burung merasa puas dengan dagingnya* ”

Orang lain ” ini berkenaan dengan manusia non-Kristen atau tidak beriman yang mengikuti gerakan internasional dan menaati tatanan umum tanpa keterlibatan pribadi dalam aksi yang dilakukan oleh para pemberontak agama Kristen. Karena tidak dilindungi oleh kebenaran darah Yesus Kristus yang ditumpahkan, mereka tidak selamat dari kedatangan Kristus kembali namun tetap dibunuh oleh firman-Nya yang dilambangkan dengan “ *pedang yang keluar dari mulut-Nya* ”. Makhluk-makhluk yang jatuh ini yang menjadi saksi mata penampakan Tuhan yang benar akan datang ke penghakiman terakhir namun mereka tidak akan menderita penderitaan kematian berkepanjangan di “ *lautan api* ” yang diperuntukkan bagi para pelaku agama besar yang aktif dalam pemberontakan. Setelah dihadapkan pada kemuliaan Tuhan pencipta yang agung, Hakim Agung, mereka akan tiba-tiba dimusnahkan.

Wahyu 20: **seribu tahun milenium ketujuh** **dan penghakiman terakhir**

Hukuman Iblis

Ayat 1: “ *Kemudian aku melihat seorang malaikat turun dari surga, memegang anak kunci jurang maut dan sebuah rantai besar di tangannya.* »

“ *Seorang malaikat* ” atau utusan Tuhan “ *turun dari surga* ” ke bumi yang, tanpa segala bentuk kehidupan di bumi, manusia dan hewan, di sini disebut “ *jurang maut* ” yang merujuk pada Kejadian 1:2. “ *Kuncinya* ” membuka atau menutup akses ke lahan terpencil ini. Dan “ *rantai besar* ” yang dipegang di “ *tangannya* ” membuat kita memahami bahwa makhluk hidup akan dirantai di bumi yang tandus yang akan menjadi penjaranya.

Ayat 2: “ *Dia memegang naga, si ular purba, yaitu Iblis dan Setan, dan mengikatnya selama seribu tahun.* »

Ungkapan yang menunjuk pada “ *Setan* ”, malaikat pemberontak, dalam Wahyu 12:9 dikutip lagi di sini. Hal-hal tersebut mengingatkan kita akan tanggung jawabnya yang sangat tinggi atas penderitaan yang disebabkan oleh karakter pemberontaknya; penderitaan dan rasa sakit fisik dan moral yang ditimpakan pada manusia oleh para penguasa yang tunduk pada inspirasi dan pengaruhnya karena mereka sama jahatnya dengan dia. Sebagai “ *naga* ” ia memimpin kekaisaran Roma yang kafir, dan sebagai “ *ular* ”, Roma Kristen kepausan tetapi kedoknya terbuka pada masa Reformasi, ia berperilaku lagi sebagai “ *naga* ” yang dilayani oleh liga-liga bersenjata Katolik dan Protestan serta “ *naga naga* ” dari Louis XIV. Dari perkemahan para malaikat iblis, “ *Setan* ” adalah satu-satunya yang selamat, sambil menunggu kematian penebusannya

pada penghakiman terakhir, dia akan tetap hidup selama “ seribu tahun ” lagi dalam isolasi, tanpa kontak dengan makhluk apa pun, di bumi yang telah ada. menjadi penjara tak berbentuk dan kosong, hanya dihuni oleh mayat-mayat dan tulang-tulang manusia dan hewan yang membusuk.

Malaikat jurang maut di bumi yang sunyi: Penghancur Wahyu 9:11 .

Ayat 3: “ *Dan dia melemparkannya ke dalam tempat yang dalam, lalu menutupnya dan menutup pintu di atasnya, sehingga dia tidak lagi menyesatkan bangsa-bangsa, sampai genaplah masa seribu tahun itu. Setelah itu, ia harus dilepaskan ikatannya sebentar.* »

Gambaran yang diberikan sangat tepat, Setan ditempatkan di bumi yang sunyi di bawah penutup yang menghalangi dia untuk mengakses surga; sehingga ia mendapati dirinya tunduk pada batasan-batasan norma kemanusiaan yang kerugiannya disebabkan atau didoronginya. Makhluk hidup lainnya, malaikat surgawi dan manusia yang pada gilirannya menjadi malaikat berada di atasnya, di surga yang tidak lagi dapat diaksesnya sejak kemenangan Yesus Kristus atas dosa dan kematian. Namun situasinya menjadi lebih buruk karena dia tidak lagi mempunyai teman, tidak ada malaikat, tidak ada manusia. Di surga ada “ *bangsa-bangsa* ” yang dikutip ayat ini tanpa menyebut “bumi”. Hal ini karena orang-orang yang ditebus dari bangsa-bangsa ini semuanya berada di surga dalam kerajaan Allah. Peran “ *rantai* ” terungkap; itu memaksanya untuk tetap sendirian dan terisolasi di bumi. Dalam program ilahi, iblis akan tetap menjadi tahanan selama “ *seribu tahun* ” yang pada akhirnya ia akan dibebaskan, memiliki akses dan kontak dengan orang-orang jahat yang dibangkitkan dalam kebangkitan kedua, untuk “ *kematian kedua* ” dari kebangkitan terakhir. penghakiman, di bumi yang kemudian, untuk sementara waktu, akan dihuni kembali. Dia sekali lagi akan menundukkan negara-negara pemberontak yang terkutuk dalam upaya sia-sia untuk berperang melawan para malaikat suci yang telah ditebus dan Yesus Kristus sang Hakim Agung.

Orang yang ditebus menghakimi orang jahat

Ayat 4: “ *Dan aku melihat takhta-takhta; dan kepada mereka yang duduk di sana diberikan kuasa untuk menghakimi. Dan aku melihat jiwa-jiwa mereka yang telah dipenggal kepalanya karena kesaksian Yesus dan karena firman Allah, dan mereka yang tidak menyembah binatang itu atau patungnya, dan yang tidak menerima tanda pada dahi mereka dan pada kepala mereka. tangan. Mereka hidup kembali dan memerintah bersama Kristus selama seribu tahun .”*

“ *Mereka yang duduk di atas takhta* ” mempunyai “ *kekuatan* ” kerajaan untuk menghakimi . Ini adalah kunci penting untuk memahami makna yang Tuhan berikan pada kata “ *raja* ”. Kini, di dalam kerajaan-Nya, di dalam Yesus Kristus “ *Michael* ”, Allah membagi penghakiman-Nya dengan seluruh makhluk manusia yang ditebus dari bumi. Penghakiman terhadap orang-orang jahat di bumi dan di surga akan dilakukan secara kolektif dan dibagikan kepada Allah. Inilah satu-satunya aspek kedudukan raja dari orang-orang pilihan yang telah ditebus. Dominasi tidak hanya diperuntukkan bagi kategori orang-orang terpilih saja, namun bagi semua orang, dan Roh Kudus mengingatkan kita bahwa dalam waktu

yang telah berlalu di bumi, pertama-tama terjadi penganiayaan-penganiayaan yang mematikan dan mengerikan yang ia timbulkan dengan mengutip: “ *Jiwa orang-orang yang dipenggal kepalanya karena dari kesaksian Yesus dan karena firman Allah* ”; Paulus adalah salah satunya. Roh ini kemudian membangkitkan korban-korban Kristen dari paganisme Romawi dan kepercayaan kepausan Romawi yang tidak toleran yang aktif antara tahun 30 dan 1843. Kemudian Roh ini menargetkan orang-orang terpilih terakhir yang diancam akan dibunuh oleh “ *binatang yang bangkit dari dalam bumi* ” dari Apo.13:11 -15, pada jam terakhir waktu bumi; selama tahun 2029 sampai hari pertama musim semi sebelum Paskah tahun 2030.

Sesuai dengan pengumuman “ *sangkalala ketujuh* ” dalam Wahyu 11:18, “ *telah tiba waktunya untuk menghakimi orang mati* ” dan inilah gunanya waktu “ *seribu tahun* ” yang dikutip dalam ayat 4 ini. menjadi pekerjaan orang-orang tebusan yang telah masuk ke dalam kekekalan selestial Allah. Mereka harus “ *menghakimi* ” orang-orang jahat dan malaikat surgawi yang jatuh. Paulus berkata dalam 1 Kor.6:3: “ *Tidak tahukah kamu, bahwa kami akan menghakimi para malaikat? Dan terlebih lagi kita tidak boleh menghakimi hal-hal dalam hidup ini?* »

Kebangkitan kedua bagi para pemberontak yang gugur

Ayat 5: “ *Orang-orang mati yang lain tidak hidup kembali sebelum genap masa seribu tahun itu. Ini adalah kebangkitan pertama.* »

Hati-hati dengan jebakannya! Ungkapan “ *Orang-orang mati yang lain tidak hidup kembali sebelum genap masa seribu tahun itu* ” merupakan tanda kurung dan ungkapan yang mengikutinya “ *Ini adalah kebangkitan yang pertama* ”, berkaitan dengan orang-orang mati pertama dalam Kristus yang dibangkitkan pada awal “ *. seribu tahun* ” dikutip. Tanda kurung tersebut tanpa menyebutkan namanya membangkitkan pengumuman tentang “ *kebangkitan* ” kedua yang diperuntukkan bagi orang-orang jahat yang telah mati yang akan dibangkitkan pada akhir “ *seribu tahun* ” untuk penghakiman terakhir dan hukuman mematikan di “ *lautan api dan belerang* » ; yang menyelesaikan “ *kematian kedua* ”.

Ayat 6: “ *Berbahagia dan kuduslah mereka yang mendapat bagian dalam kebangkitan pertama! Kematian kedua tidak berkuasa atas mereka; tetapi mereka akan menjadi imam Allah dan Kristus, dan akan memerintah bersama-sama dengan Dia selama seribu tahun.* »

Ayat ini secara sederhana merangkum penghakiman Allah yang adil. Ucapan Bahagia ditujukan kepada umat pilihan sejati yang berpartisipasi pada awal “ *seribu tahun* ” dalam “ *kebangkitan orang mati di dalam Kristus* ”. Mereka tidak akan datang ke pengadilan tetapi mereka sendirilah yang akan menjadi hakim dalam penghakiman yang diselenggarakan oleh Allah, di surga, selama “ *seribu tahun* ”. “ *Pemerintahan* ” “ *seribu tahun* ” yang diumumkan hanyalah “ *pemerintahan* ” aktivitas hakim dan terbatas pada “ *seribu tahun* ” ini. Setelah memasuki kekekalan, umat pilihan tidak perlu takut atau menderita “ *kematian kedua* ”, karena sebaliknya, merekalah yang akan membuat orang jahat mati yang dihakimi menderita. Dan kita tahu bahwa mereka adalah pelaku agama yang terbesar dan paling jahat, kejam, dan mematikan. Para hakim terpilih harus

menentukan jangka waktu penderitaan yang harus dialami oleh masing-masing makhluk yang dinilai, secara individu, dalam proses penghancuran “*kematian kedua*”, yang tidak ada hubungannya dengan kematian duniawi pertama saat ini. . Karena Tuhan penciptalah yang memberikan api bentuk tindakan destruktifnya. Api tidak berpengaruh terhadap benda langit dan benda bumi yang dilindungi Tuhan seperti yang dibuktikan oleh pengalaman ketiga sahabat Daniel dalam Daniel 3. Untuk penghakiman terakhir, tubuh kebangkitan akan bereaksi berbeda dengan tubuh duniawi saat ini. Dalam Markus 9:48, Yesus mengungkapkan kekhasannya kepada kita dengan mengatakan: “*di tempat ulatnya tidak mati, dan di tempat apinya tidak padam*”. Sama seperti cincin-cincin pada tubuh cacing tanah yang tetap hidup secara individual, tubuh makhluk terkutuk akan memiliki kehidupan hingga atom terakhirnya. Oleh karena itu, kecepatan konsumsinya akan bergantung pada lamanya waktu penderitaan yang diputuskan oleh para hakim suci dan Yesus Kristus.

Konfrontasi terakhir

Ayat 7: “*Apabila masa seribu tahun itu telah genap, maka setan akan dilepaskan dari penjaranya.* »

Di akhir “seribu tahun”, untuk waktu yang singkat, dia akan menemukan teman lagi. Ini adalah momen “*kebangkitan*” kedua yang diperuntukkan bagi para pemberontak duniawi.

Ayat 8: “*Dan dia akan pergi menyesatkan bangsa-bangsa di keempat penjuru bumi, yaitu Gog dan Magog, untuk mengumpulkan mereka berperang; jumlah mereka seperti pasir di laut.*”

Perkumpulan ini adalah “*bangsa -bangsa*” yang dibangkitkan di seluruh muka bumi sebagaimana ditunjukkan oleh rumusan “*empat penjuru*”. *bumi*” atau empat poin utama yang memberikan tindakan tersebut karakter universal. Pertemuan seperti itu tidak ada bandingannya, kecuali pada tingkat strategi perang yang mirip dengan konflik Perang Dunia III “*sangkakala keenam*” Wahyu 9:13. Perbandingan inilah yang mengarahkan Allah untuk memberikan mereka yang berkumpul pada penghakiman terakhir nama “Gog dan Magog” yang awalnya dikutip dalam Yehezkiel 38:2, dan sebelumnya dalam Kej 10:2 dimana “Magog” adalah anak kedua dari Yafet. ; namun rincian kecil hanya mengungkapkan aspek komparatif dari kebangkitan ini, karena dalam kitab Yehezkiel, Magog adalah negara Gog, dan ini merujuk pada Rusia yang akan mengerahkan pasukan manusia dalam jumlah terbesar sepanjang masa selama Perang Dunia Ketiga sejarah perang; yang membenarkan ekspansi besar-besaran dan penaklukan cepat atas wilayah benua Eropa Barat.

Roh membandingkannya dengan “*pasir di laut*” sehingga menekankan pentingnya jumlah korban pada penghakiman terakhir. Ini juga merupakan singgungan terhadap ketundukan mereka kepada iblis dan agen-agen manusianya yang terungkap dalam Wahyu 12:18 atau 13:1 (tergantung pada versi Alkitab): berbicara tentang “*naga*” kita membaca: “*Dan dia berdiri di atas pasir laut*”.

Seorang pemberontak yang tidak bisa diperbaiki, Setan mulai berharap lagi bahwa dia akan mampu mengalahkan tentara Tuhan dan dia merayu orang-orang

terkutuk lainnya dengan meyakinkan mereka untuk terlibat dalam pertempuran melawan Tuhan dan orang-orang pilihannya.

Ayat 9: “ *Lalu mereka naik ke atas muka bumi dan mengepung perkemahan orang-orang kudus dan kota yang dikasihi itu. Namun api turun dari langit dan melahap mereka.* » Namun penaklukan wilayah tidak lagi berarti apa-apa ketika kita tidak dapat menangkap musuh karena dia tidak dapat disentuh; seperti teman-teman Daniel, baik api maupun apa pun tidak dapat mencelakakan mereka. Dan sebaliknya, “ *api dari surga* ” menyerang mereka bahkan di “ *perkemahan orang-orang kudus* ” dan tidak ada pengaruhnya terhadap mereka. Namun api ini “ *memakan* ” musuh-musuh Allah dan umat pilihannya. Dalam Zakharia 14, Roh Kudus menubuatkan dua peperangan yang dipisahkan oleh “ *seribu tahun* ”. Apa yang mendahului dan diselesaikan oleh "sangkakala keenam" disajikan dalam ayat 1 sampai 3, sisanya berkaitan dengan perang kedua yang dilakukan pada saat penghakiman terakhir, dan setelah itu, tatanan universal didirikan di bumi yang baru. Dalam ayat 4, nubuatan tersebut membangkitkan turunnya Kristus dan orang-orang pilihan-Nya ke bumi dalam istilah berikut: “ *Kakinya hari ini akan berdiri di atas gunung zaitun, yang berseberangan dengan Yerusalem, di sisi timur; gunung zaitun itu akan terbelah di tengah, di timur, dan di barat, lalu terbentuklah lembah yang sangat luas; separuh gunung itu akan surut ke utara, dan separuhnya lagi ke selatan.* » Perkemahan orang-orang kudus pada penghakiman terakhir dengan demikian diidentifikasi dan ditempatkan. Mari kita perhatikan bahwa hanya pada akhir “ *seribu tahun* ” surgawi inilah “ *kaki* ” Yesus akan “ *terletak* ” di bumi, “ *di atas gunung zaitun yang berseberangan dengan Yerusalem, di sebelah timur* ”. Jika disalahartikan, ayat ini menimbulkan kepercayaan yang keliru tentang pemerintahan Yesus Kristus di bumi selama “*milenium*”.

Ayat 10: “ *Dan iblis, yang menyesatkan mereka, dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang, yaitu tempat binatang dan nabi palsu itu berada. Dan mereka disiksa siang malam sampai selama-lamanya.* »

Waktunya telah tiba untuk melaksanakan penghakiman terhadap pemberontak agama yang diungkapkan dalam Wahyu 19:20. Sesuai dengan pengumuman ayat ini, “ *iblis, binatang, dan nabi palsu* ” bersatu, “ *dilempar hidup-hidup ke dalam lautan api dan belerang* ” yang diakibatkan oleh aksi “ *api dari surga* ” yang ditambahkan di antaranya adalah lelehan magma bawah tanah yang dilepaskan oleh retakan kerak bumi di seluruh permukaan planet. Bumi kemudian mengambil wujud “matahari” yang “api”-nya melahap daging para pemberontak, yang mereka sendiri adalah penyembah (tidak sadar namun bersalah) terhadap matahari yang diciptakan oleh Tuhan. Dalam tindakan inilah pelaku kejahatan di bumi dan di surga menderita “ *siksaan* ” “ *kematian kedua* ” yang dinubuatkan sejak Wahyu 9:5-6. Dukungan tidak adil yang diberikan pada hari istirahat palsu menyebabkan akhir yang buruk ini. Karena untungnya bagi mereka yang dihukum, betapapun lamanya, “ *kematian kedua* ” juga telah berakhir. Dan ungkapan “ *untuk selama-lamanya* ” tidak berlaku pada “ *siksaan* ” itu sendiri tetapi pada akibat destruktif dari “ *api* ” yang menyebabkannya, karena inilah akibat yang pasti dan kekal.

Prinsip-prinsip penghakiman terakhir

Ayat 11: “ *Kemudian aku melihat sebuah takhta putih besar dan siapa yang duduk di atasnya. Bumi dan langit hilang dari wajahnya, dan tidak ditemukan tempat bagi mereka.* ”

“ *Putih* ” dengan kesucian sempurna, “ *takhta besarnya* ” adalah gambaran sifat murni dan suci sempurna dari Tuhan pencipta segala kehidupan dan segala sesuatu. Kesempurnaannya tidak dapat menoleransi kehadiran “ *bumi* ” dalam aspeknya yang hancur dan musnah seperti yang diberikan oleh penghakiman terakhir. Lebih jauh lagi, para penjahat dari segala asal usul telah dihancurkan, masa simbol telah berakhir dan alam semesta beserta miliaran bintangnya tidak lagi mempunyai alasan untuk ada; Oleh karena itu, “ *langit* ” dari dimensi terestrial kita dan segala isinya dihilangkan, lenyap ke dalam ketiadaan. Ini adalah waktu untuk kehidupan kekal di hari yang kekal.

Ayat 12: “ *Dan aku melihat orang-orang mati, baik besar maupun kecil, berdiri di hadapan takhta itu. Buku-buku dibuka. Dan dibukalah kitab yang lain, yaitu kitab kehidupan. Dan orang-orang mati dihakimi menurut perbuatan mereka, menurut apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu.* »

Mereka yang “ *mati* ” yang dinyatakan bersalah dibangkitkan untuk penghakiman terakhir. Tuhan tidak membuat pengecualian bagi siapa pun, penghakiman-Nya yang adil mempengaruhi yang “ *besar* ” dan “ *kecil* ”, yang kaya dan yang miskin dan memberikan kepada mereka nasib yang sama, kematian, untuk pertama kalinya dalam hidup mereka, secara egaliter.

Ayat-ayat berikutnya memberikan rincian tentang tindakan penghakiman terakhir. Sudah dinubuatkan dalam Dan.7:10, “ *buku-buku* ” kesaksian para malaikat “ *terbuka* ” dan para saksi yang tidak terlihat ini mencatat kesalahan dan kejahatan yang dilakukan oleh orang yang dihukum dan setelah penghakiman setiap kasus oleh orang-orang pilihan dan Yesus Kristus. keputusan akhir yang tidak dapat dibatalkan diambil dengan suara bulat. Pada saat putusan akhir, putusan yang diucapkan akan dilaksanakan.

Ayat 13: “ *Laut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya; dan neraka menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya; dan masing-masing dihakimi menurut perbuatannya.* »

Prinsip yang dijelaskan dalam ayat ini berlaku untuk kedua kebangkitan tersebut. Yang “ *mati* ” lenyap ke dalam “ *laut* ” atau “daratan”; Dua kemungkinan inilah yang dijelaskan dalam ayat ini. Mari kita perhatikan bentuk “ *had* ” yang membangkitkan entitas “bumi”. Memang nama ini dibenarkan, Allah telah menyatakan kepada manusia berdosa: “ *Kamu adalah debu dan kamu akan kembali menjadi debu* ” dalam Kej.3:19. Oleh karena itu, “ *yang ada* ” adalah “ *debu* ” dari “bumi”. Kematian kadang-kadang melahap umat manusia dengan api yang oleh karena itu tidak “ *kembali menjadi debu* ” sesuai dengan upacara penguburan yang normal. Inilah sebabnya, tidak terkecuali kasus ini, Roh Kudus menetapkan bahwa “ *kematian* ” itu sendiri akan mengembalikan orang-orang yang diserangnya dalam bentuk apa pun; dengan memahami kehancuran akibat kebakaran nuklir yang tidak meninggalkan jejak tubuh manusia yang hancur total.

Ayat 14: “ *Maka dan neraka dilemparkan ke dalam lautan api. Inilah kematian kedua, lautan api.* »

“ *Kematian* ” adalah sebuah prinsip yang sangat bertentangan dengan prinsip kehidupan dan tujuannya adalah untuk melenyapkan makhluk-makhluk yang pengalamannya dihidupkannya dihakimi dan dikutuk oleh Tuhan. Satu-satunya tujuan hidup adalah untuk menghadirkan kepada Tuhan calon baru yang akan menjadi teman kekal pilihannya. Pemilihan ini telah terjadi, dan orang-orang jahat dibinasakan, “ *kematian* ” dan “bumi” “ *mempunyai orang-orang mati* ” tidak lagi memiliki alasan untuk ada. Prinsip-prinsip destruktif dari kedua hal ini sendiri dihancurkan oleh Tuhan. Setelah “ *danau api* ”, dibuat ruang untuk kehidupan dan cahaya ilahi yang menerangi makhluk-makhluknya.

Ayat 15: “ *Barangsiapa tidak ditemukan tertulis di dalam kitab kehidupan, ia dilemparkan ke dalam lautan api.* ” »

Ayat ini menegaskan, sesungguhnya Allah hanya menempatkan di hadapan manusia dua jalan, dua pilihan, dua takdir, dua takdir (Ul.30:19). Nama-nama orang-orang pilihan telah diketahui oleh Tuhan sejak dunia dijadikan atau bahkan lebih jauh lagi, sejak program proyek-Nya yang bertujuan untuk menyediakan makhluk-makhluk yang bebas dan mandiri untuk ditemani. Pilihan ini akan menyebabkan dia menderita penderitaan yang mengerikan dalam tubuh daging tetapi keinginannya akan cinta lebih besar daripada rasa takutnya, dia meluncurkan proyeknya dan mengetahui terlebih dahulu pemenuhan rinci kisah kita tentang kehidupan selestial dan kehidupan duniawi. Dia tahu bahwa makhluk pertamanya suatu hari nanti akan menjadi musuh bebuyutannya. Namun dia memberinya, meskipun memiliki pengetahuan ini, setiap kesempatan untuk meninggalkan proyeknya. Dia tahu itu tidak mungkin tapi dia membiarkannya terjadi. Dengan demikian Dia mengetahui nama-nama orang-orang pilihan, tindakan-tindakan mereka, kesaksian sepanjang hidup mereka dan membimbing serta menuntun mereka kepada-Nya masing-masing pada masa dan zamannya. Hanya satu hal yang mustahil bagi Tuhan: kejutan.

Dia juga mengetahui nama-nama makhluk manusia yang acuh tak acuh, memberontak, dan penyembah berhala yang diciptakan oleh proses reproduksi manusia. Perbedaan penghakiman Tuhan yang terungkap dalam Wahyu 19:19-20 berlaku untuk semua makhluk-Nya. Sebagian dari mereka yang kurang bersalah akan dibunuh oleh “ *firman Tuhan* ” tanpa mengetahui “ *siksaan api kematian kedua* ” yang diperuntukkan khusus bagi pelaku agama Nasrani dan Yahudi. Namun “ *kebangkitan* ” yang kedua menyangkut semua makhluk manusia yang lahir di bumi dan makhluk malaikat yang diciptakan di surga, karena Allah berfirman dalam Roma 14:11: “ *Sebab ada tertulis, Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan, setiap lutut harus bertelut di hadapan-Ku, dan setiap lidah akan memuliakan Allah.* ”

Wahyu 21: melambangkan Yerusalem Baru yang dimuliakan

Ayat 1: “ *Lalu aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru; sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan laut pun tidak ada lagi.* »

Roh berbagi dengan kita perasaan yang diilhami oleh pembentukan tatanan multidimensi baru setelah akhir ^{milenium ke-7}. Mulai saat ini, waktu tidak lagi dihitung, segala sesuatu yang hidup memasuki keabadian tanpa akhir. Semuanya baru atau lebih tepatnya diperbarui. “ *Langit dan bumi* ” zaman dosa telah lenyap, dan lambang “ *kematian* ”, “ *laut* ” sudah tidak ada lagi. Sebagai Pencipta, Tuhan mengubah penampilan planet Bumi, menghilangkan segala sesuatu yang menimbulkan risiko atau bahaya bagi penghuninya; jadi tidak ada lagi lautan, tidak ada lagi gunung dengan puncak berbatu terjal. Ini telah menjadi taman besar seperti “ *Eden* ” pertama di mana segala sesuatunya adalah kemuliaan dan kedamaian; yang akan dikonfirmasi di Rev.22.

Ayat 2: “ *Dan aku melihat kota suci, Yerusalem Baru, turun dari surga, berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya.* »

Rekreasi baru ini akan menyambut perkumpulan orang-orang kudus terpilih yang telah ditebus dari negeri yang disebutkan dalam ayat ini “ *kota suci* ”, seperti dalam Wahyu 11:2, “ *Yerusalem Baru* ”, “ *pengantin perempuan* ” Yesus Kristus “ *suaminya* ”. Dia “ *turun dari surga* ”, dari kerajaan Allah di mana dia masuk pada saat kembalinya dalam kemuliaan Juruselamatnya. Dia kemudian turun ke bumi untuk pertama kalinya pada akhir “ *seribu tahun* ” penghakiman surgawi untuk penghakiman terakhir. Setelah itu, kembali ke surga, dia menunggu sampai “ *langit baru dan bumi baru* ” siap menerimanya. Perhatikan bahwa kata “ *surga* ” berbentuk tunggal, karena kata ini membangkitkan kesatuan yang sempurna, berlawanan dengan bentuk jamak, “ *surga* ”, yang dalam Kejadian 1:1 mengisyaratkan pembagian makhluk surgawi menjadi dua kubu yang berlawanan.

Ayat 3: “ *Dan aku mendengar suara nyaring dari takhta itu berkata: Lihatlah Kemah Suci Allah bersama manusia! Dia akan tinggal bersama mereka, dan mereka akan menjadi umat-Nya, dan Allah sendiri akan bersama mereka.* »

“ *Bumi baru* ” menyambut tamu terhormat, karena “ *Tuhan sendiri* ”, meninggalkan takhta selestial kuno-Nya, datang untuk memasang takhta baru-Nya di bumi di mana Ia telah mengalahkan iblis, dosa, dan kematian. “ *Tabernakel Tuhan* ” menunjuk pada benda langit Tuhan Yesus Kristus “ *Michael* ” (= yang seumpama Tuhan). Namun itu juga merupakan simbol dari Majelis umat pilihan dimana Roh Yesus Kristus bertahta. “ *Tabernakel, Bait Suci, Sinagoga, Gereja* ”, semua istilah ini adalah simbol dari umat orang-orang kudus yang telah ditebus sebelum menjadi bangunan yang dibangun oleh manusia; masing-masing menandai suatu tahapan dalam kemajuan proyek ilahi. Dan yang pertama, “

Tabernakel ” menunjuk pada jalan keluar dari Mesir bagi orang-orang Ibrani yang dibimbing dan dipimpin ke padang gurun oleh Tuhan yang secara nyata dimanifestasikan oleh awan yang turun seperti tiang di atas kemah suci. Dia saat itu sudah “ *bersama laki-laki* ”; yang membenarkan penggunaan istilah ini dalam ayat ini . Kemudian “ *bait* ” menandai kokohnya konstruksi “ *tabernakel* ”; pekerjaan diperintahkan dan dilaksanakan di bawah Raja Salomo. Secara eksklusif dalam bahasa Ibrani, kata “ *sinagoga* ” berarti: perkumpulan. Dalam Wahyu 2:9 dan 3:9, Roh Kristus mengacu pada bangsa Yahudi yang memberontak sebagai “ *sinagoga Setan* .” Kata terakhir “ *gereja* ” berarti perkumpulan dalam bahasa Yunani (ecclesia); bahasa penyebaran ajaran Kristen dalam Alkitab. Yesus membandingkan “ *miliknya tubuh* ” di “ *kuil* ” di “ *Yerusalem* ”, dan menurut Ef.5:23, Majelis, “ *Gereja* ”, adalah “ *tubuhnya* ”: “ *sebab suami adalah kepala isteri, sama seperti Kristus adalah kepala Gereja, yang merupakan tubuhnya, dan dialah Juruselamatnya* . Kita teringat akan kesedihan yang dialami para rasul Yesus saat meninggalkan mereka untuk naik ke surga. Kali ini, “ *suamiku akan tinggal bersamaku* ” dapat diucapkan Sang Terpilih dalam pelantikannya di “ *bumi baru* ”. Dalam konteks inilah pesan dua belas nama “ *dua belas suku* ” dalam Wahyu 7 dapat mengungkapkan kegembiraan dan kebahagiaan murni atas kemenangan mereka.

Ayat 4: “ *Dia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan kematian tidak akan ada lagi, dan tidak akan ada lagi perkabungan, tangisan, atau kesakitan, karena hal-hal yang dahulu sudah berlalu.* ” »

Kaitannya dengan Wahyu 7:17 ditegaskan dengan menemukan di sini janji ilahi yang mengakhiri Wahyu 7: “ *Dia akan menghapus segala air mata dari mata mereka* ”. Obat untuk menangis adalah kegembiraan dan kegembiraan. Kita berbicara tentang saatnya janji-janji Allah akan ditepati dan digenapi. Lihatlah baik-baik masa depan yang indah ini, karena di hadapan kita adalah waktu yang dijadwalkan untuk “ *kematian, duka, tangis, kesakitan* ” yang tidak lagi hanya berupa pembaharuan segala sesuatu oleh Tuhan pencipta kita yang agung dan ajaib. Saya tegaskan bahwa hal-hal buruk ini hanya akan hilang setelah penghakiman terakhir yang akan dilaksanakan pada akhir “seribu tahun”. Bagi orang-orang pilihan, namun hanya mereka saja, pengaruh kejahatan akan berhenti pada saat kembalinya kemuliaan Tuhan Yang Maha Esa.

Ayat 5: “ *Dan dia yang duduk di atas takhta itu berkata: Lihatlah, Aku menjadikan segala sesuatu baru. Dan dia berkata: Tulislah; karena kata-kata ini pasti dan benar.* ” »

Allah pencipta, secara pribadi, menyerahkan diri-Nya dengan janji, dan Dia memberi kesaksian tentang firman nubuatan ini: “ *Sesungguhnya, Aku menjadikan segala sesuatu baru* ”. Tidak ada gunanya mencari gambaran dalam berita duniawi kita untuk mencoba mendapatkan gambaran tentang apa yang sedang Tuhan persiapkan, karena apa yang baru tidak dapat dijelaskan. Dan sampai saat itu tiba, Tuhan hanya mengingatkan kita akan hal-hal menyakitkan di zaman kita dengan mengatakan bahwa hal-hal tersebut tidak akan lagi berada di “ *bumi baru dan langit baru* ” yang dengan demikian menyimpan segala misteri dan kejutannya. Malaikat menambahkan pada pernyataan ini: “ *sebab perkataan ini pasti dan benar* .” Panggilan kasih karunia Allah dalam Yesus Kristus

memerlukan iman yang tak tergoyahkan untuk memperoleh upah sesuai janji Allah. Ini adalah jalan sulit yang bertentangan dengan norma-norma dunia. Hal ini membutuhkan semangat pengorbanan yang besar, penyangkalan diri, dan kerendahan hati seorang budak yang tunduk kepada Tuannya. Oleh karena itu, upaya Tuhan untuk memperkuat keyakinan kita sangat dibenarkan: “kepastian akan kebenaran yang dinyatakan dan diungkapkan” adalah standar iman yang sejati.

Ayat 6: “ *Dan dia berkata kepadaku: Sudah selesai! Akulah alfa dan omega, awal dan akhir. Siapa yang haus akan Kuberikan dari mata air kehidupan dengan cuma-cuma .*”

Tuhan Pencipta, Yesus Kristus, menciptakan “ *segala sesuatu yang baru* ”. “ *Sudah selesai!* » ; Mzm.33:9: “ *Sebab katanya, maka terjadilah; dia memerintahkan, dan itu ada .*” Kata-kata kreatifnya tercapai begitu kata-kata itu keluar dari mulutnya. Sejak tahun 30, di belakang kita, program zaman Kristen yang diwahyukan dalam kitab Daniel dan Wahyu telah digenapi hingga ke detail terkecil. Tuhan mengajak kita untuk melihat kembali masa depan yang telah Ia persiapkan bagi umat pilihan-Nya; hal-hal yang diumumkan akan tercapai dengan cara yang sama, dengan kepastian yang utuh. Yesus memberi tahu kita seperti dalam Wahyu 1:8: “ *Akulah alfa dan omega, yang awal dan yang akhir* ”. Gagasan tentang “ *awal dan akhir* ” hanya masuk akal dalam pengalaman kita akan dosa duniawi yang akan berakhir seluruhnya pada “ *akhir* ” milenium ketujuh setelah kehancuran orang-orang berdosa dan kematian. Kepada anak-anak Allah yang tersebar di negeri-negeri dagang, Yesus menawarkan, “ *dengan cuma-cuma ,*” “ *dari mata air kehidupan .*” Dia sendiri adalah “ *sumber* ” dari “ *air kehidupan* ” yang melambangkan kehidupan kekal. Pemberian Tuhan itu cuma-cuma, klarifikasi ini mengutuk penjualan “indulgensi” Katolik Roma yang berarti pengampunan yang diperoleh dengan harga dari kepausan.

Ayat 7: “ *Siapa yang menang, ia akan mewarisi semuanya ini; Aku akan menjadi Tuhannya, dan dia akan menjadi anakku .*”

Umat pilihan Allah adalah ahli waris bersama dengan Yesus Kristus. Pertama, melalui “ *kemenangan* ” -Nya , Yesus “ *mewarisi* ” kemuliaan kerajaan yang diakui oleh seluruh makhluk surgawi-Nya. Setelah dia, orang-orang pilihannya, juga “ *pemenang* ”, tetapi melalui “ *kemenangan* ”, “ *akan mewarisi hal-hal baru ini* ” yang khusus diciptakan oleh Tuhan untuk mereka. Yesus menegaskan keilahianya kepada rasul Filipus, dalam Yohanes 14:9: “ *Yesus berkata kepadanya: Aku sudah lama bersamamu, dan kamu belum mengenal Aku, Filipus! Dia yang telah melihatku telah melihat Bapa; bagaimana Anda mengatakan: Tunjukkan kepada kami Bapa? »* Manusia Mesias menampilkan dirinya sebagai “ *Bapa Yang Kekal* ”, sehingga menegaskan pengumuman yang dinubuatkan dalam Yes.9:6 (atau 5) yang berkaitan dengan dirinya. Oleh karena itu, Yesus Kristus adalah untuk umat pilihan-Nya, baik saudara mereka maupun Bapa mereka. Dan mereka sendiri adalah saudara-saudaranya dan anak-anaknya. Namun panggilannya bersifat individual, demikian Roh berkata, seperti di akhir 7 era tema “Surat”: “ *bagi dia yang menang* ”, “ *dia akan menjadi anakku* ”. Kemenangan atas dosa diperlukan untuk memperoleh manfaat dari status “ *anak* ” Allah yang hidup.

Ayat 8: “ *Tetapi orang-orang yang pengecut, orang-orang yang tidak beriman, orang-orang yang keji, para pembunuh, orang-orang yang melakukan percabulan, para ahli sihir, para penyembah berhala, dan segala pembohong, bagian mereka adalah di dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang, itulah kematian yang kedua. . »*

Kriteria karakter manusia ini ditemukan di seluruh umat manusia kafir, namun Roh menargetkan di sini buah dari agama Kristen palsu; kutukan terhadap agama Yahudi dengan jelas diungkapkan dan diungkapkan oleh Yesus dalam Wahyu 2:9 dan 3:9.

Menurut Wahyu 19:20, “... *lautan yang menyala-nyala dengan api dan belerang* ”, pada penghakiman terakhir, akan menjadi bagian yang diperuntukkan bagi “ *binatang dan nabi palsu* ”: iman Katolik dan iman Protestan. Agama Kristen palsu tidak berbeda dengan agama Yahudi palsu. Nilai-nilai prioritasnya berlawanan dengan nilai-nilai Tuhan. Jadi, ketika orang-orang Farisi Yahudi mencela murid-murid Yesus karena tidak mencuci tangan sebelum makan (Mat.15:2), Yesus tidak pernah melontarkan celaan ini kepada mereka dan dia kemudian berkata, dalam Mat.15:17 hingga 20: “ *Lakukan Tidakkah kamu mengerti, bahwa apa yang masuk ke dalam mulut, masuk ke dalam perut, lalu dibuang ke tempat-tempat rahasia? Tetapi apa yang keluar dari mulut berasal dari hati, dan itulah yang menjajiskan manusia. Sebab dari hati timbul pikiran-pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, kesaksian palsu, fitnah* . Inilah hal-hal yang menjajiskan manusia; *tetapi makan tanpa mencuci tangan tidak menjajiskan manusia* ”. Demikian pula, agama Kristen palsu menutupi dosa-dosanya terhadap Roh dengan terutama mengecam dosa-dosa daging. Yesus memberikan pendapatnya dengan mengatakan kepada orang-orang Yahudi dalam Mat.21:3: “ *para pemungut cukai dan pelacur akan mendahului kamu ke dalam kerajaan surga* ”; tentunya dengan syarat semua orang bertobat dan bertobat kepada Tuhan dan kesuciannya. Ini adalah agama palsu yang Yesus perlakukan sebagai “ *pemimpin buta* ” yang dicelanya dalam Matius 23:24, karena “ *menyaring nyamuk dan menelan unta* ”, atau yang lain, karena “ *melihat jerami di mata sesamanya tanpa melihat airnya.*” *balok miliknya* ” menurut Lukas 6:42 dan Mat.7:3 sampai 5.

Ada sedikit harapan bagi siapa pun yang mengidentifikasi diri dengan semua kriteria kepribadian yang Yesus sebutkan. Jika hanya satu yang cocok dengan sifat Anda, Anda harus melawannya dan mengatasi kekurangan Anda. Peperangan iman yang pertama adalah melawan diri sendiri; dan itu adalah kesulitan yang paling sulit untuk diatasi.

Dalam penghitungan ini, dengan mengutamakan makna spiritualnya, Yesus Kristus, Hakim Ilahi yang agung, mengutip kesalahan-kesalahan yang dituduhkan pada iman Kristen palsu seperti Katolik Roma kepausan. Dengan menargetkan “para pengecut”, Ia menunjuk mereka yang menolak untuk menang dalam peperangan iman mereka, karena janji-janji-Nya hanya diberikan “ *bagi dia yang menang* .” Namun, tidak ada kemenangan bagi mereka yang menolak untuk berperang. “ *Saksi yang setia* ” harus berani; keluar dari pengecut itu. “ *Tanpa iman mustahil orang berkenan kepada Allah* ” (Ibr.11:6); keluar, “ *orang kafir* ”. Dan iman yang tidak sesuai dengan iman yang diberikan Yesus sebagai teladan,

hanyalah ketidakpercayaan. “*Kekejian*” adalah hal yang menjijikkan bagi Tuhan dan tetap merupakan buah dari orang-orang kafir; keluar, “*yang keji*”. Ini adalah kebocoran yang dikaitkan dengan “*Babel besar, ibu dari para pelacur dan kekejian bumi*” menurut Wahyu 17:4-5. “*Pembunuh*” melanggar perintah keenam; keluar, “*si pembunuh*”. Pembunuhan ini dikaitkan dengan iman Katolik dan iman Protestan dari “*orang-orang munafik*” menurut Daniel 11:34. Orang yang “*tidak sopan*” dapat mengubah perilakunya dan mengatasi kejahatannya, sebaliknya; keluar dari “*yang tak tahu malu*”. Namun “*kecerobohan*” spiritual yang dikaitkan dengan iman Katolik dibandingkan dengan “*pelacur*” sepenuhnya menutup pintu surga bagi mereka. Lebih jauh lagi, Tuhan mengutuk “*ketidaksuciannya*” yang mengarah pada “*perzinahan*” spiritual: perdagangan dengan iblis. “*Penyihir*” adalah pendeta Katolik dan pengikut spiritualisme setan Protestan; keluar, “*si pesulap*”; tindakan ini dikaitkan dengan “*Babel besar*” dalam Wahyu 18:23. “*Para penyembah berhala*” juga menunjuk pada iman Katolik, berhala-berhala yang dipahatnya menjadi objek pemujaan dan doa; keluar, “*si penyembah berhala*”. Dan yang terakhir, Yesus mengutip “*para pendusta*” yang memiliki bapak rohani mereka “*iblis, pembohong dan pembunuh sejak awal dan bapak segala dusta*” menurut Yohanes 8:44; keluar dari “*pembohong*”.

Ayat 9: “*Lalu datanglah salah seorang dari ketujuh malaikat yang memegang ketujuh cawan ketujuh malapetaka yang terakhir itu dan berkata kepadaku, katanya: Marilah kutunjukkan kepadamu pengantin perempuan, yaitu mempelai Anak Domba.* »

Dalam ayat ini, Roh mengirimkan pesan dorongan kepada orang-orang pilihan yang akan dengan penuh kemenangan melewati masa “*tujuh tulah terakhir*” ilahi yang tragis dan mengerikan. Pahala mereka adalah melihat (“*Saya akan menunjukkan kepadamu*”) kemuliaan yang disediakan bagi orang-orang pilihan yang menang yang membentuk dan mewakili, dalam fase sejarah terakhir dari tanah dosa ini, “*pengantin perempuan, isteri Anak Domba*”, Yesus Kristus .

“*Tujuh malaikat yang memegang tujuh cawan berisi tujuh malapetaka terakhir*” menargetkan manusia yang memenuhi kriteria agama Kristen palsu yang disebutkan dalam ayat sebelumnya. “*Tujuh tulah terakhir*” ini adalah bagian yang akan segera diberikan oleh Tuhan kepada perkemahan yang telah jatuh. Dia sekarang akan menunjukkan kepada kita, dalam gambaran simbolis, bagian yang akan diberikan kepada umat pilihan yang telah ditebus dan menang. Dalam simbolisme yang mengungkapkan perasaan Allah terhadap mereka, malaikat akan menunjukkan orang-orang pilihan yang kumpulannya, secara kolektif, adalah “*pengantin anak domba*”. Dengan menyebutkan, “*istri Anak Domba*”, Roh meneguhkan ajaran yang diberikan dalam Efesus 5:22 hingga 32. Rasul Paulus menggambarkan hubungan suami-istri yang ideal yang sayangnya hanya akan menemukan pemenuhannya dalam hubungan Orang Pilihan dengan Kristus. . Dan kita harus belajar membaca kembali kisah Kejadian, dengan mengingat pelajaran yang diberikan oleh Roh Allah yang hidup, pencipta segala kehidupan, dan penemu brilian nilai-nilai sempurnanya. Kata “*perempuan*” menghubungkan “*pengantin perempuan*”, “*Yang Terpilih*” Kristus dengan gambaran “*perempuan*” yang disajikan dalam Wahyu 12.

Gambaran umum tentang Yang Terpilih yang Dimuliakan

Ayat 10: “ *Dan dia membawa aku secara roh ke sebuah gunung yang besar dan tinggi. Dan dia menunjukkan kepadaku kota suci Yerusalem, yang turun dari surga dari Tuhan, yang memiliki kemuliaan Tuhan.* »

Dalam roh, Yohanes dipindahkan ke momen ketika Yesus Kristus dan orang-orang pilihannya turun dari surga setelah penghakiman surgawi “ *seribu tahun* ” di milenium ketujuh. Dalam Wahyu 14:1, “ *144.000* ” Advent yang “ *dimeteraikan* ” dari “ *dua belas suku* ” rohani Kristen diperlihatkan di “ *Gunung Sion* .” Setelah “ *seribu tahun* ” hal yang dinubuatkan digenapi dalam realitas “ *bumi baru* ”. Sejak kedatangan Yesus Kristus kembali, umat pilihan telah menerima dari Allah tubuh surgawi yang dimuliakan dan dijadikan kekal. Dengan demikian, mereka mencerminkan “ *kemuliaan Tuhan* ”. Transformasi ini diumumkan oleh rasul Paulus dalam 1 Kor.15:40 hingga 44: “ *Ada pula benda langit dan benda bumi; tetapi kecerahan benda langit berbeda, kecerahan benda terestrial berbeda. Yang pertama adalah kecerahan matahari, yang lainnya adalah kecerahan bulan, dan yang lainnya adalah kecerahan bintang-bintang; bahkan sebuah bintang berbeda kecerahannya dengan bintang lainnya. Begitu pula dengan kebangkitan orang mati. Tubuh yang ditaburkan bersifat fana; dia bangkit dengan tidak fana; ia ditaburkan secara hina, ia tumbuh dengan mulia; ia ditabur dalam keadaan lemah, ia bangkit dengan penuh kekuatan; dia ditaburkan sebagai tubuh binatang, dia dibangkitkan sebagai tubuh rohani. Jika ada tubuh binatang, maka ada pula tubuh rohani.* ”

Ayat 11: “ *Kecemerlangannya seperti batu yang sangat berharga, batu yaspis yang bening bagaikan kristal.* »

Dikutip pada ayat sebelumnya, “ *kemuliaan Tuhan* ” yang menjadi cirinya ditegaskan karena “ *batu yaspis* ” juga menunjuk pada aspek “ *Dia yang duduk di atas takhta* ” dalam Wahyu 4:3. Di antara kedua ayat tersebut, kita melihat adanya perbedaan karena dalam Wahyu 4, untuk konteks penghakiman, “ *batu yaspis* ” yang melambangkan Tuhan ini juga mempunyai penampakan seperti “ *sardonyx* ”. Di sini, masalah dosa telah diselesaikan, Yang Terpilih menampilkan dirinya dalam aspek kemurnian sempurna “ *transparan seperti kristal* ”.

Ayat 12: “ *Di sana ada tembok yang besar dan tinggi. Pintunya ada dua belas, dan pada pintunya ada dua belas malaikat, dan tertulis nama dua belas suku bani Israel:* ”

Gambaran yang dikemukakan oleh Roh Yesus Kristus didasarkan pada simbolisme “ *bait suci santo rohani* ” yang disebutkan dalam Ef. 2:20 hingga 22: “ *Kamu dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Yesus Kristus sendiri sebagai batu penjuru. Di dalam Dia seluruh bangunan, yang terkoordinasi dengan baik, menjadi bait suci di dalam Tuhan. Di dalam Dia Anda juga sedang dibangun menjadi tempat tinggal Allah di dalam Roh.* ”. Namun definisi ini hanya menyangkut orang-orang pilihan pada zaman para rasul. “ *Tembok tinggi* ” menggambarkan evolusi iman Kristen dari tahun 30 hingga tahun 1843; Mari kita perhatikan bahwa hingga saat ini, standar kebenaran yang dipahami dan diajarkan oleh para rasul masih belum berubah. Inilah sebabnya mengapa perubahan hari istirahat yang ditetapkan pada tahun 321 melanggar perjanjian suci yang dibuat dengan Tuhan melalui darah Yesus Kristus.

Mengenai penerima sejati Wahyu nubuatan ini, simbol-simbol yang menggambarkan iman Advent, yang dipisahkan oleh Allah sejak tahun 1843, digambarkan dengan “ dua belas pintu ”, “ terbuka ” di hadapan para pejabat terpilih di “ Philadelphia ” (Wahyu 3: 7) dan “ tertutup ” di hadapan “ orang mati ” yang jatuh di “ Sardis ” (Wahyu 3:1). Mereka “ menyandang nama 12 suku yang dimeteraikan dengan meterai Tuhan ” dalam Wahyu 7.

Ayat 13: “ Di sebelah timur tiga pintu gerbang, di sebelah utara tiga pintu gerbang, di sebelah selatan tiga pintu gerbang, dan di sebelah barat tiga pintu gerbang. »

Orientasi “ pintu ” ke empat titik mata angin ini menggambarkan karakter universalnya; yang mengutuk dan menjadikan tidak sah agama yang mengklaim universalisme yang diterjemahkan dari akar kata Yunani “katholikos” atau “katolik”. Jadi, sejak tahun 1843, bagi Tuhan, Adventisme adalah satu-satunya agama Kristen yang kepadanya Dia telah mempercayakan “ Injil kekal ” (Wahyu 14:6) untuk misi universal mengajar penduduk bumi. Terlepas dari kebenaran yang ia ungkapkan kepada Terpilih spiritualnya hingga akhir dunia, tidak ada keselamatan . Adventisme lahir dalam bentuk gerakan kebangkitan keagamaan yang dimotivasi oleh pengumuman kedatangan Yesus Kristus yang pertama kali diharapkan pada musim semi tahun 1843; dan ia harus mempertahankan karakter ini hingga kedatangan Yesus Kristus yang terakhir yang dijadwalkan pada musim semi tahun 2030. Karena sebuah “gerakan” adalah sebuah aktivitas yang terus berevolusi, jika tidak maka ia bukan lagi sebuah “gerakan”, namun sebuah institusi yang “terblokir” dan mati, yang mendukung tradisi dan formalisme agama; atau, segala sesuatu yang dibenci dan dikutuk oleh Tuhan; dan telah mengutuk di antara orang-orang Yahudi yang memberontak, orang-orang kafir yang pertama.

Penjelasan rinci dalam urutan kronologis

Dasar-dasar iman Kristen

Ayat 14: “ Tembok kota itu mempunyai dua belas fondasi dan di atasnya tertulis dua belas nama kedua belas rasul Anak Domba itu. »

Ayat ini menggambarkan iman Kristen apostolik yang mencakup, seperti telah kita lihat, periode waktu antara tahun 30 dan 1843, dan ajarannya diputarbalikkan oleh Roma pada tahun 321 dan 538. “ Tembok tinggi ” dibentuk oleh majelis yang berusia berabad-abad . tentang “ **batu hidup** ” menurut 1 Pie.2:4-5: “ Mendekatlah kepada-Nya, **batu hidup** yang ditolak manusia, tetapi terpilih dan berharga di hadapan Allah; dan kamu sendiri, sebagai batu hidup . bangunlah dirimu untuk membentuk rumah rohani , **imamat kudus** , untuk mempersembahkan kurban rohani, yang berkenan kepada Allah melalui Yesus Kristus .

Ayat 15: “ Dia yang berbicara kepadaku mempunyai tongkat emas sebagai ukuran, untuk mengukur kota itu, pintu-pintu gerbangnya, dan temboknya. »

Di sini, seperti dalam Wahyu 11:1, yang dimaksud adalah “ mengukur ” atau memberikan penilaian terhadap nilai umat pilihan yang telah dimuliakan, pada era Advent (12 gerbang), dan pada iman para rasul (*fondasi dan tembok*).

). Jika " buluh " dalam Wahyu 11:1 adalah " seperti tongkat ", sebuah alat penghukuman, maka kebalikannya, maka ayat ini adalah " buluh emas "; " emas " yang melambangkan " iman yang disucikan melalui percobaan ", menurut 1 Pet.1:7: " supaya ujian terhadap imanmu, yang lebih berharga dari pada emas yang mudah rusak (yang diuji dengan api), menghasilkan pujian, kemuliaan dan kehormatan, ketika Yesus Kristus menampakkan diri . Oleh karena itu, iman adalah standar penghakiman Allah.

Ayat 16: " Kota itu berbentuk persegi dan panjangnya sama dengan lebarnya. Dia mengukur kota itu dengan tongkat, dan menemukan dua belas ribu stadia; panjang, lebar dan tingginya sama. »

Bentuk " persegi " pada luas permukaannya merupakan bentuk ideal yang sempurna. Awalnya ditemukan di aspek "tempat maha kudus" atau "tempat maha suci" dari tabernakel yang dibangun pada zaman Musa. Bentuk " persegi " menjadi bukti keterlibatan cerdas, alam tidak menghadirkan " persegi " yang sempurna . Kecerdasan Tuhan tampak dalam dimensi Bait Suci Ibrani yang dibentuk oleh kesejajaran tiga " kotak ". Dua digunakan untuk " tempat suci " dan yang ketiga, untuk " tempat maha suci " atau " tempat maha suci ", yang secara eksklusif diperuntukkan bagi hadirat Tuhan dan oleh karena itu, dipisahkan oleh " selubung ", gambaran dosa yang Yesus akan menebus pada saatNya. Proporsi tiga pertiga ini adalah gambaran 6000 atau tiga kali 2000 tahun yang dikhususkan untuk pemilihan orang-orang pilihan dalam proyek penyelamatan yang dirancang oleh Tuhan. Di akhir seleksi ini, orang-orang terpilih dicitrakan dengan " kotak " dari " tempat maha suci " yang menubuatkan hasil dari proyek keselamatan; tempat rohani ini menjadi dapat diakses karena rekonsiliasi yang dihasilkan oleh perjanjian di dalam Kristus. Dan " persegi " rohani dari bait suci yang digambarkan demikian menerima fondasinya pada tanggal 3 April 30, ketika keselamatan dimulai dengan kematian penebus sukarela dari Penebus kita Yesus Kristus. Gambaran " persegi " tidak cukup untuk menyempurnakan definisi kesempurnaan sejati ini, yang angka simbolisnya adalah "tiga". Juga, itu adalah "kubus" yang disajikan kepada kita. Memiliki ukuran yang sama, dalam " panjang, lebar, dan tinggi ", kita mempunyai kali ini, simbol "tiga" dari kesempurnaan "kubik" yang sempurna, dari kumpulan orang-orang pilihan yang ditebus oleh Yesus Kristus. Pada tahun 2030, pembangunan " kota persegi (dan bahkan kubik: " tingginya "), fondasinya dan dua belas gerbangnya " akan selesai. Dengan memberikannya bentuk kubik, Roh Kudus melarang penafsiran harafiah mengenai "kota" yang diberikan oleh banyak orang.

Jumlah yang diukur , " 12.000 stadia ," memiliki arti yang sama dengan " 12.000 orang yang tersegel " dalam Wahyu 7. Sekadar mengingatkan: 5 + 7 x 1000, yaitu manusia (5) + Tuhan (7) x dalam jumlah banyak (1000). Kata " stadion " menyiratkan partisipasi mereka dalam perlombaan yang tujuannya adalah untuk " memenangkan hadiah panggilan surgawi " menurut ajaran Paulus, dalam Filipi 3:14: " Aku berlari menuju tujuan, untuk memenangkan hadiah berupa panggilan surgawi Allah dalam Yesus Kristus. » ; dan dalam 1 Korintus 9:24: " Tidak tahukah kamu, bahwa semua orang yang berlari di gelanggang olahraga turut berlari, tetapi hanya satu orang saja yang mendapat hadiah?

Berlari untuk memenangkannya. » Pemenang Terpilih berlari dan memenangkan hadiah yang diberikan oleh Tuhan dalam Yesus Kristus.

Ayat 17: “ *Lalu diukurnya tembok itu, dan didapatinya seratus empat puluh empat hasta, yaitu ukuran manusia, yaitu ukuran malaikat.* »

Di balik " *hasta* ", ukuran yang menyesatkan, Tuhan mengungkapkan kepada kita penilaiannya dan dia mengungkapkan kepada kita bahwa hanya manusia yang dilambangkan dengan angka "5" yang telah bersekutu dengan Tuhan, yang jumlahnya "7". Jumlah kedua angka ini menghasilkan "12" yang jika "dikuadratkan" akan menghasilkan angka "144". Ketepatan " *ukuran manusia* " meneguhkan penghakiman atas " *manusia* " terpilih yang ditebus melalui darah yang ditumpahkan oleh Yesus Kristus. Angka "12" hadir dalam semua fase proyek aliansi suci yang diakhiri dengan Tuhan: 12 patriark Ibrani, 12 rasul Yesus Kristus, dan 12 suku untuk menggambarkan iman Advent yang didirikan sejak 1843-1844.

Ayat 18: “ *Temboknya terbuat dari batu yaspis, dan kota itu dari emas murni seperti kaca murni.* »

Melalui simbol-simbol ini, Tuhan mengungkapkan penghargaan-Nya terhadap iman yang ditunjukkan oleh orang-orang pilihan-Nya hingga tahun 1843. Mereka sering kali hanya mendapat sedikit pencerahan, namun kesaksian mereka kepada Tuhan memberikan kompensasi dan memenuhi Dia dengan kasih. Kata " *emas murni dan kaca murni* " ayat ini menggambarkan kesucian jiwa mereka. Mereka sering kali menyerahkan hidup mereka demi memercayai janji-janji Allah yang diwahyukan melalui Yesus Kristus. Kepercayaan yang diberikan kepadanya tidak akan dikecewakan, dia sendiri akan menyambut mereka pada " *kebangkitan pertama* ", yaitu " *kematian dalam Kristus* " yang sejati, pada musim semi tahun 2030.

Landasan kerasulan

Ayat 19: “ *Fondasi tembok kota itu dihiasi dengan segala jenis batu-batu berharga: fondasi yang pertama dari batu yaspis, yang kedua dari batu safir, yang ketiga dari kalsedon, yang keempat dari zamrud,* ”

Ayat 20: “ *yang kelima dari sardonyx, yang keenam dari sardonyx, yang ketujuh dari cempaka, yang kedelapan dari beryl, yang kesembilan dari topas, yang kesepuluh dari chrysoprase, yang kesebelas dari eceng gondok, yang kedua belas dari batu kecubung.* »

Tuhan mengetahui pikiran manusia dan apa yang mereka rasakan ketika mengagumi keindahan batu mulia yang dipotong atau dipoles. Untuk memperoleh hal-hal tersebut, ada yang menghabiskan banyak uang hingga menghancurkan diri mereka sendiri, demikianlah kecintaan mereka terhadap hal-hal tersebut. Dalam proses yang sama, Tuhan akan menggunakan perasaan manusia ini untuk mengungkapkan perasaannya terhadap umat pilihan-Nya yang terkasih dan diberkati.

" *Batu-batu berharga* " yang berbeda ini mengajarkan kita bahwa yang terpilih bukanlah kloning yang identik, karena setiap orang tentu saja mempunyai kepribadian masing-masing, pada tingkat fisik, tetapi terutama pada tingkat spiritual, pada tingkat karakternya. Teladan yang diberikan oleh " *dua belas rasul*

” Yesus menegaskan pemikiran ini. Antara Jean dan Pierre, sungguh berbeda! Namun, Yesus mengasihi mereka baik dengan maupun karena perbedaan mereka. Kekayaan sejati kehidupan yang diciptakan Tuhan terletak pada keberagaman kepribadian yang semuanya mampu menempatkan Dia sebagai yang pertama dalam hati dan seluruh jiwa mereka.

Adventisme

Ayat 21: “ *Kedua belas pintu gerbang itu adalah dua belas mutiara; setiap pintu terbuat dari satu mutiara. Alun-alun kota terbuat dari emas murni, seperti kaca transparan.* »

Sejak tahun 1843, orang-orang terpilih yang terpilih belum memperlihatkan iman yang lebih besar daripada iman mereka yang mendahului mereka dalam penghakiman Hakim Juruselamat. Simbol " *satu mutiara* " adalah berkat akses Advent terhadap pemahaman penuh tentang rencana keselamatan Tuhan. Demi Tuhan, sejak tahun 1843, umat Advent terpilih telah menunjukkan diri mereka layak menerima seluruh terang-Nya. Namun hal ini disampaikan secara terus-menerus, hanya para pembangkang Advent terakhir yang menerima bentuk penjelasan kenabian yang terakhir dan sempurna. Maksud saya adalah bahwa orang Advent terakhir yang dipilih tidak akan mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan dengan orang Advent lainnya yang ditebus sejak zaman para rasul. “ *Mutiara* ” menandakan puncak dari proyek penyelamatan yang dijalankan oleh Tuhan. Ini mengungkapkan pengalaman khusus yang terdiri dari memulihkan semua kebenaran doktrinal yang diputarbalikkan dan diserang oleh iman Katolik Kepausan Roma dan iman Protestan yang telah jatuh ke dalam kemurtadan. Dan akhirnya, ini mengungkapkan kepada kita betapa pentingnya yang Tuhan berikan pada masuknya ketetapan Daniel 8:14 pada musim semi tahun 1843: “ *Sampai pukul dua ribu tiga ratus malam dan kekudusan dibenarkan* ”. “ *Mutiara* ” adalah gambaran dari “ *kekudusan yang dibenarkan* ” yang, tidak seperti batu berharga lainnya, tidak boleh dipotong untuk memperlihatkan keindahannya. Dalam konteks terakhir ini perkumpulan orang-orang pilihan yang disucikan tampak harmonis, “ *tidak tercela* ” menurut Wahyu 14:5, memberikan kepada Allah semua kemuliaan yang layak diterimanya. Sabat nubuatan dan milenium ketujuh yang dinubuatkan di dalamnya bersatu dan tercapai dalam kesempurnaan proyek penyelamatan yang digagas oleh Allah pencipta agung. “ *Mutiaranya yang sangat berharga* ” di Mat.13:45-46 mengungkapkan segala kemegahan yang ingin ia berikan.

Perubahan besar di Yerusalem baru

Roh menjelaskan: “ *alun-alun kota terbuat dari emas murni, seperti kaca transparan.* » Dengan mengutip “ *tempat emas murni* ” atau iman yang murni, ia menyarankan perbandingan dengan Paris yang menyanggah gambar dosa dengan menerima nama “ *Sodom dan Mesir* ” dalam Wahyu 11:8.

Ayat 22: “ *Aku tidak melihat satupun kuil di kota ini; karena Tuhan Allah Yang Mahakuasa adalah Bait-Nya, begitu pula Anak Domba.* »

Waktu untuk simbol-simbol telah berlalu, umat pilihan telah memasuki pencapaian sejati proyek penyelamatan ilahi. Seperti yang kita pahami saat ini di bumi, “*kuil*” pertemuan tidak akan ada gunanya lagi. Masuk ke dalam kekekalan dan kenyataan akan membuat tidak berguna “*bayang-bayang*” yang dinubuatkan menurut Kol. 2:16-17: “*Karena itu janganlah seorang pun menghakimi kamu mengenai makan atau minum, atau mengenai hari raya, bulan baru, atau hari Sabat. : itu hanyalah bayangan dari apa yang akan datang, tetapi tubuh itu ada di dalam Kristus.*” Perhatian ! Dalam ayat ini, rumusan “*hari Sabat*” berkaitan dengan “*hari Sabat*” yang dirayakan dengan hari raya keagamaan dan bukan “*Sabat mingguan*” yang ditetapkan dan dikuduskan oleh Tuhan pada hari ketujuh sejak penciptaan dunia. Sama seperti kedatangan Kristus yang pertama membuat tidak ada lagi upacara perayaan yang telah dinubuatkan dalam perjanjian lama, masuknya ke dalam kekekalan akan membuat simbol-simbol duniawi menjadi usang dan akan memungkinkan umat pilihan untuk melihat, mendengar dan mengikuti 'Anak Domba, Yesus Kristus, yang “*kuil*” ilahi yang benar-benar suci yang akan selamanya menjadi ekspresi nyata dari Roh kreatif.

Ayat 23: “*Kota itu tidak memerlukan matahari atau bulan untuk meneranginya; karena kemuliaan Allah menerangi dia, dan Anak Domba adalah obornya.* »

Dalam keabadian ilahi, umat pilihan hidup dalam cahaya permanen tanpa sumber cahaya seperti matahari kita saat ini yang keberadaannya hanya dibenarkan oleh silih bergantinya “*siang dan malam*”; “*malam atau kegelapan*” dibenarkan karena dosa. Dengan dosa yang teratasi dan lenyap, hanya ada ruang yang tersisa untuk “*terang*” yang telah Allah nyatakan “*baik*” dalam Kej.1:4.

Roh Tuhan tetap tidak terlihat dan Yesus Kristus adalah aspek di mana makhluk-Nya dapat melihatnya. Karena alasan inilah ia ditampilkan sebagai “*obor*” Tuhan yang tidak kelihatan.

Namun interpretasi spiritual mengungkapkan perubahan besar. Memasuki surga, umat pilihan akan diajar langsung oleh Yesus, sehingga mereka tidak lagi membutuhkan “*matahari*”, lambang aliansi baru, maupun “*bulan*”, lambang aliansi Yahudi lama; keduanya, menurut Wahyu 11:3, dalam Kitab Suci, merupakan “*dua saksi*” Allah yang alkitabiah, berguna dalam mencerahkan manusia dalam penemuan dan pemahaman mereka tentang proyek penyelamatan-Nya. Singkatnya, umat pilihan tidak lagi membutuhkan Kitab Suci.

Ayat 24: “*Bangsa-bangsa akan berjalan dalam terangnya, dan raja-raja di bumi akan membawa kemuliaan mereka ke dalamnya.* »

“*Bangsa-bangsa*” yang dimaksud adalah “*bangsa-bangsa*” yang bersifat selestial atau sudah menjadi selestial. “*Bumi baru*” juga telah menjadi kerajaan Tuhan yang baru, di sanalah setiap makhluk hidup dapat menemukan Tuhan penciptanya. “*Raja-raja bumi*” yang merupakan umat pilihan akan “*membawa kemuliaan*” kemurnian jiwa mereka dalam kehidupan kekal yang dipasang di “*bumi baru*”. Ungkapan “*raja-raja di bumi*” yang paling sering menargetkan, secara merendahkan, para penguasa duniawi yang memberontak, menunjuk, dengan cara yang halus, orang-orang pilihan dalam Wahyu 4:4 dan 20:4 di mana mereka digambarkan “*duduk*” di atas “*singasana*” . Demikian pula kita

membaca dalam Wahyu 5:10: “ *Engkau telah menjadikan mereka **suatu kerajaan dan imam-imam bagi Allah kita, dan mereka akan memerintah di bumi .***”

Ayat 25: “ *Pintu-pintu gerbangnya tidak boleh ditutup pada siang hari, karena di sana tidak akan ada malam hari. »*

Pesan tersebut menyoroti hilangnya ketidakamanan saat ini. Kedamaian dan keamanan akan menjadi sempurna dalam terang hari kekal tanpa akhir. Dalam sejarah kehidupan, gambaran kegelapan hanya tercipta di bumi karena adanya pertarungan antara “ *cahaya* ” ilahi dan “ *kegelapan* ” kubu iblis.

Ayat 26: “ *Kemuliaan dan kehormatan bangsa-bangsa akan dibawa ke sana. »*

Selama 6000 tahun manusia telah mengorganisasikan dirinya menjadi suku, bangsa, dan bangsa. Selama era Kristen, di Barat, orang-orang mengubah kerajaan mereka menjadi negara-negara dan orang-orang Kristen terpilih dipilih dari antara mereka karena “ *kemuliaan dan kehormatan* ” yang mereka berikan kepada Tuhan di dalam Yesus Kristus.

Ayat 27: “ *Tidak ada sesuatu pun yang najis yang boleh masuk ke dalamnya, begitu pula orang yang melakukan kekejian dan kebohongan; hanya mereka yang tertulis dalam kitab kehidupan Anak Domba yang akan masuk .*”

Tuhan meneguhkannya, keselamatan adalah hal yang sangat dituntut di pihaknya. Hanya jiwa yang benar-benar murni, yang menunjukkan cinta akan kebenaran ilahi, yang dapat dipilih untuk kehidupan kekal. Sekali lagi, Roh memperbarui penolakannya terhadap “ *yang tercemar* ” yang menunjuk pada iman Protestan yang telah jatuh dalam pesan “ *Sardes* ” dalam Wahyu 3:4, dan iman Katolik yang pengikutnya “ *menyerahkan dirinya pada kekejian dan kebohongan agama dan sipil.*” . Karena mereka yang bukan milik Tuhan membiarkan dirinya dimanipulasi oleh iblis dan setan-setannya.

Sekali lagi, Roh mengingatkan kita, kejutan disediakan bagi manusia karena Allah telah mengetahui sejak dunia dijadikan nama-nama orang-orang pilihan-Nya karena nama-nama itu “ *tertulis dalam kitab kehidupan-Nya* ”. Dan dengan menetapkan “ *dalam kitab kehidupan **anak domba*** ”, Tuhan mengecualikan agama non-Kristen dari rencana keselamatan-Nya . Setelah mengungkapkan dalam Wahyu-Nya pengecualian agama-agama Kristen palsu, jalan menuju keselamatan tampak “ *sempit dan sempit* ” seperti yang Yesus nyatakan dalam Mat.7:13-14: “ *Masuklah melalui pintu yang sempit. Sebab lebarlah pintunya, dan lebarlah jalannya, yang menuju kepada kebinasaan, dan banyak orang yang masuk melaluinya. Namun **sempitlah** pintunya dan **sempitlah** jalan menuju kehidupan, dan hanya sedikit orang yang menemukannya .*”

Wahyu 22: Hari Kekekalan yang Tak Berakhir

Kesempurnaan masa seleksi ilahi di bumi berakhir dengan Apo.21: 7 x 3. Angka 22 secara paradoks menandai awal sejarah meskipun, dalam buku ini, merupakan epilognya. Pembaharuan ini, yang menyangkut “ *segala sesuatu* ” menurut Tuhan, berkaitan dengan “ *bumi baru dan langit baru* ”, yang keduanya bersifat kekal.

Ayat 1: “ *Lalu ditunjukkannya kepadaku sebuah sungai air kehidupan, yang jernih bagaikan kristal, mengalir dari takhta Allah dan takhta Anak Domba.* »

Dalam gambaran kesegaran yang luhur dan menyegarkan ini, Roh Kudus mengingatkan kita bahwa kumpulan orang-orang pilihan yang telah menjadi kekal, yang digambarkan dengan “ *sungai air kehidupan* ”, adalah ciptaan, karya Allah yang diciptakan kembali secara rohani di dalam Kristus yang kehadirannya terlihat. disarankan oleh “ *singgasananya* ” ; dan ini, melalui pengorbanan “ *anak domba* ”, Yesus Kristus; keabadian adalah buah dari kelahiran baru yang dihasilkan oleh pengorbanan ini dalam diri umat pilihan.

“ *Sungai* ” adalah aliran air tawar yang bervolume tinggi. Dia membayangkan kehidupan yang, seperti dia, selalu beraktivitas. Air tawar membentuk 75% dari tubuh manusia di bumi; ini berarti bahwa air segar sangat penting baginya, dan inilah alasan mengapa Tuhan membandingkan firman-Nya, yang sama pentingnya untuk memperoleh kehidupan kekal, dengan “ *sumber air kehidupan* ” menurut Ap. 7:17, menjadi dirinya sendiri ini “ *sumber air hidup* ” menurut Yer.2:13. Dalam Wahyu-Nya, kita melihat dalam Wahyu 17:15 bahwa “ *air* ” melambangkan “ *bangsa-bangsa* ”; di sini, “ *sungai* ” adalah simbol dari orang-orang pilihan yang telah ditebus menjadi kekal.

Ayat 2: “ *Di tengah-tengah alun-alun kota dan di kedua tepi sungai itu ada sebatang pohon kehidupan, yang berbuah dua belas kali, menghasilkan buahnya setiap bulan, dan daunnya digunakan untuk menyembuhkan bangsa-bangsa.* »

Dalam gambar kedua ini, Yesus Kristus, "*pohon kehidupan*" ditemukan "*di tengah-tengah*" kumpulan orang-orang pilihan yang berkumpul di sekelilingnya di "*tempat*" pertemuan itu. Dia berada "*di tengah-tengah*" mereka tetapi juga di sisi mereka, diwakili oleh "*dua tepian sungai*". Karena Roh ilahi Yesus Kristus ada di mana-mana; hadir di mana-mana dan pada setiap orang. Buah dari "*pohon*" ini adalah "*kehidupan*" yang diperbarui secara terus-menerus, karena "*buahnya*" diperoleh setiap "*12 bulan*" dalam tahun bumi kita. Ini adalah gambaran indah lainnya tentang kehidupan kekal dan sebuah pengingat bahwa kehidupan kekal dipelihara oleh kehendak Tuhan.

Yesus sering membandingkan manusia dengan "*pohon*" buah yang "*kita menilai dari buahnya*." Dia menghubungkan dirinya sendiri, sejak awal dalam Kej. 2:9, gambaran simbolis dari "*pohon kehidupan*". Namun pepohonan sebagai "*pakaian*" adalah hiasan dari "*daun-daunnya*". Bagi Yesus, "*pakaian*"-Nya melambangkan perbuatan benar-Nya dan oleh karena itu penebusan-Nya dari dosa orang-orang pilihan-Nya yang berhutang keselamatan kepada-Nya. Jadi sama seperti "*daun*" dari "*pohon*" menyembuhkan penyakit, pekerjaan saleh yang dicapai oleh Yesus Kristus "*menyembuhkan*" penyakit mematikan akibat dosa asal yang diwarisi oleh umat pilihan sejak Adam dan Hawa yang telah menggunakan "*daun*" dari pohon untuk menutupi fisik mereka. dan ketelanjangan rohani yang ditemukan melalui pengalaman dosa.

Ayat 3: "*Tidak akan ada lagi kutukan. Tahta Allah dan Tahta Anak Domba akan ada di kota itu; hamba-hambanya akan melayaninya dan melihat wajahnya,*"

Dari ayat ini, Roh mengungkapkan dirinya dalam bentuk masa depan, memberikan pesannya makna dorongan bagi umat pilihan yang masih harus melawan kejahatan dan konsekuensinya sampai kedatangan Kristus kembali dan penghapusan mereka dari dosa.

Itu adalah "*laknat*", kutukan atas dosa yang dilakukan Hawa dan Adam, yang membuat Tuhan tidak terlihat oleh mata manusia. Penciptaan Israel perjanjian lama tidak mengubah apa pun, karena dosa tetap membuat Allah tidak terlihat. Ia masih harus bersembunyi di bawah penampakan awan di siang hari dan menjadi flamboyan di malam hari. Tempat maha suci di Bait Suci dikhususkan khusus untuknya, dengan ancaman hukuman mati bagi pelanggarnya. Namun kondisi duniawi ini sudah tidak ada lagi. Di bumi yang baru, Tuhan terlihat oleh semua hamba-Nya, apa pelayanan mereka masih tetap menjadi misteri, namun mereka akan memiliki kontak dengan Dia ketika para rasul bergaul dengan Yesus Kristus dan berbincang dengan Dia; tatap muka.

Ayat 4: "*Dan nama-Nya akan tertulis di dahi mereka.* »

Nama Tuhan merupakan "*meterai Tuhan yang hidup*" yang sejati. Istirahat hari Sabat hanyalah "*tanda*" luarnya saja. Karena "*nama*" Tuhan menunjuk pada karakter-Nya yang dilambangkannya dengan wajah "*empat binatang*": "*singa, anak sapi, manusia, dan elang*" yang secara sempurna menggambarkan kontras harmonis dari karakter Tuhan. : agung dan kuat, namun siap berkorban, berpenampilan manusiawi, namun bersifat surgawi. Perkataan Yesus telah digenapi; mereka yang serupa berkumpul bersama. Juga, mereka yang menganut nilai-nilai ketuhanan telah dipilih oleh Tuhan untuk hidup kekal dan

dikumpulkan kepadanya. Di “ *dahi* ” terdapat otak manusia, pusat motorik pemikiran dan kepribadiannya. Dan otak yang bergerak ini mempelajari, merefleksikan dan menyetujui atau menolak standar kebenaran yang Tuhan berikan kepadanya untuk menyelamatkannya. Otak orang-orang pilihan menyukai demonstrasi kasih yang diorganisir oleh Tuhan dalam Yesus Kristus dan mereka berjuang, sesuai dengan aturan yang ditetapkan, untuk mengatasi kejahatan dengan bantuannya, untuk mendapatkan hak untuk hidup bersamanya.

Pada akhirnya, semua orang yang memiliki karakter Allah yang diwahyukan oleh Yesus Kristus mendapati diri mereka bersama-Nya untuk melayani Dia selamanya. Kehadiran “ *nama* ” Tuhan yang “ *tertulis di dahi mereka* ” menjelaskan kemenangan mereka; dan ini, khususnya, dalam ujian terakhir iman Advent di mana, manusia mempunyai pilihan untuk menuliskan “ *di dahi mereka* ”, “ *nama Tuhan* ” atau “ *binatang* ” yang memberontak .

Ayat 5: “ *Tidak akan ada lagi malam; dan mereka tidak memerlukan lampu atau terang, karena Tuhan Allah akan memberi mereka terang. Dan mereka akan memerintah selama-lamanya.* »

Menurut Kejadian 1:5, dibalik kata “ *malam* ” terdapat kata “ *kegelapan* ”, yang melambangkan dosa dan kejahatan. “ *Lampu* ” menunjuk pada Alkitab, firman Allah yang tertulis dan suci yang mengungkapkan standar “ *cahaya-Nya* ”, yaitu kebaikan dan kebaikan. Hal ini tidak lagi berguna, orang-orang pilihan akan memiliki akses langsung terhadap inspirasi ilahi, namun saat ini, di dunia dosa, hal ini masih mempertahankan peran penting “ *penerangan* ” yang menuntun pada kehidupan kekal.

Ayat 6: “ *Dan dia berkata kepadaku: Kata-kata ini pasti dan benar; dan Tuhan, Allah roh para nabi, telah mengutus malaikat-Nya untuk menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi ”.*

Untuk kedua kalinya kita menemukan penegasan ilahi ini: “ *Perkataan ini pasti dan benar.* ” Tuhan berusaha meyakinkan pembaca akan nubuatan tersebut, karena kehidupan kekalnya dipertaruhkan dalam pilihannya. Dihadapkan pada penegasan ilahi, manusia dikondisikan oleh panca indera yang diberikan Penciptanya. Godaannya bermacam-macam dan efektif untuk menjauhkannya dari spiritualitas. Oleh karena itu, desakan Tuhan sepenuhnya dibenarkan. Bahaya terhadap jiwa adalah nyata dan selalu ada.

Sangatlah tepat untuk memperbarui bacaan kita terhadap ayat ini yang menghadirkan karakter literal yang langka dalam nubuatan ini. Tidak ada simbol dalam ayat ini, tetapi penegasan bahwa Tuhan adalah inspirasi dari para nabi yang menulis kitab-kitab dalam Alkitab dan bahwa sebagai wahyu terakhir, dia mengirimkan "Jibril" kepada Yohanes, sehingga dia mengungkapkan kepadanya dalam gambar apa , pada tahun 2020, akan terjadi “ segera ”, atau sebagian besar sudah tercapai. Namun antara tahun 2020 dan 2030, era paling mengerikan harus dilewati; masa-masa mengerikan yang ditandai dengan kematian, kehancuran akibat nuklir, dan “ *tujuh malapetaka terakhir murka Allah* ”; manusia dan alam akan sangat menderita sampai mereka lenyap.

Ayat 7: “ *Dan lihatlah, Aku segera datang . Berbahagialah orang yang menepati kata-kata nubuatan kitab ini!* »

Kedatangan Yesus diumumkan pada musim semi tahun 2030. Sabda Bahagia adalah bagi kita, sejauh kita “*menepati*”, **sampai akhir**, “*kata-kata nubuatan kitab ini*” Wahyu.

Kata keterangan “*segera*” mendefinisikan kemunculan Kristus secara tiba-tiba pada saat kedatangan-Nya kembali, karena waktu berlalu secara teratur tanpa percepatan atau perlambatan. Sejak Daniel 8:19, Tuhan mengingatkan kita: “*ada waktu yang ditentukan untuk akhir itu*”: “*Lalu dia berkata kepadaku: Aku akan mengajarimu apa yang akan terjadi pada akhir murka, karena ada waktu yang ditandai untuk akhir itu.*” Ia hanya dapat melakukan intervensi pada akhir 6000 tahun yang diprogram Tuhan untuk pemilihan umat pilihan-Nya, yaitu pada hari pertama musim semi yang mendahului tanggal 3 April 2030.

Ayat 8: “*Akulah Yohanes yang telah mendengar dan melihat hal-hal ini. Dan setelah aku mendengar dan melihat, aku tersungkur di kaki malaikat yang menunjukkannya kepadaku, untuk ~~memujanya~~ dan bersujud di hadapannya.*»

Untuk kedua kalinya, Roh datang untuk mengirimkan peringatannya kepada kita. Dalam teks asli Yunani, kata kerja “*proskuneo*” diterjemahkan sebagai “*bersujud di hadapan*”. Kata kerja “*memuja*” merupakan warisan dari versi Latin yang disebut “*Vulgata*”. Rupanya, terjemahan yang buruk ini membuka jalan bagi ditinggalkannya sujud fisik dalam praktik keagamaan umat Kristen yang murtad sampai pada titik berdoa “*berdiri*”, karena adanya terjemahan salah lainnya dari kata kerja Yunani “*istemi*,” dalam Markus 11:25. Secara teks, bentuk “*stékété*” mempunyai arti “*tetap teguh atau bertahan*”, namun terjemahan Oltramare yang digunakan dalam versi L.Segond menerjemahkannya menjadi “*stasis*” yang berarti “*berdiri*” dalam arti harfiah. Dengan demikian, terjemahan Alkitab yang salah melegitimasi, secara menipu, sikap yang tidak pantas, sombong, dan keterlaluhan terhadap Tuhan pencipta agung, Yang Maha Kuasa, di pihak orang-orang yang kehilangan kesadaran akan kesucian yang sesungguhnya. Dan ini bukan satu-satunya... Inilah sebabnya mengapa sikap kita terhadap terjemahan Alkitab harus curiga dan hati-hati, terutama karena dalam Wahyu 9:11, Tuhan mengungkapkan penggunaan “*destruktif*” (*Abaddon-Apollyon*), dari Alkitab yang ditulis “*dalam bahasa Ibrani dan Yunani*”. Kebenaran hanya ditemukan dalam teks asli, dipertahankan dalam bahasa Ibrani namun menghilang dan digantikan oleh tulisan Yunani dari perjanjian baru. Dan di sana, harus diakui, doa “*berdiri*” muncul di kalangan penganut Protestan, yang ditargetkan oleh kata-kata ilahi dari “*terompet ke-5*.” Sebab, secara paradoks, doa berlutut sudah berlangsung lebih lama di kalangan umat Katolik, namun kita tidak perlu heran, karena dalam agama Katolik inilah iblis menuntun para pengikutnya dan korbannya untuk bersujud di hadapan patung-patung yang dilarang oleh perintah kedua dari sepuluh perintah Tuhan; perintah yang diabaikan umat Katolik, karena dalam versi Romawi, perintah itu dihapus dan diganti.

Ayat 9: “*Tetapi dia berkata kepadaku, Hati-hatilah, jangan melakukan hal ini! Aku adalah rekan hambamu, dan saudara-saudaramu para nabi, dan orang-orang yang menaati perkataan kitab ini. ~~Beribadah~~ Dihadapan Tuhan sujudlah dirimu.*»

Kesalahan yang dilakukan oleh Yohanes diajukan oleh Tuhan sebagai peringatan yang ditujukan kepada orang-orang pilihannya: “*berhati-hatilah agar*

jangan jatuh ke dalam penyembahan berhala!” yang merupakan kesalahan utama agama Kristen yang ditolak oleh Tuhan dalam Yesus Kristus. Dia mengatur adegan ini dengan cara yang sama seperti dia mengatur pelajaran terakhirnya dengan memerintahkan para rasulnya untuk mengangkat senjata mereka pada saat penangkapannya. Ketika saatnya tiba, dia melarang mereka menggunakannya. Pelajaran diberikan dan dia berkata: “ *Hati-hati jangan melakukannya .*” Dalam ayat ini, Yohanes mendapat penjelasan: “ *Akulah sesama hambamu .*” Para “ *malaikat* ”, termasuk “ *Jibril* ”, seperti halnya manusia, adalah makhluk ciptaan Tuhan pencipta yang melarang dalam perintah kedua dari sepuluh perintah-Nya untuk bersujud di hadapan makhluk-makhluk-Nya, di hadapan patung-patung pahatan, atau gambar-gambar yang dilukis; semua bentuk yang bisa diambil sang idola. Kita dapat belajar dari ayat ini dengan memperhatikan perilaku malaikat yang berlawanan. Di sini Jibril, makhluk surgawi yang paling mulia setelah Mikhael, melarang sujud di hadapannya. Di sisi lain, Setan, dalam penampilannya yang menggoda, dengan menyamar sebagai “Perawan”, meminta agar monumen dan tempat ibadah didirikan untuk memuja dan melayaninya... topeng kegelapan yang bercahaya pun runtuh.

Malaikat lebih lanjut merinci “ *dan saudara-saudaramu, para nabi dan orang-orang yang menaati perkataan kitab ini* ”. Antara kalimat ini dan kalimat dalam Wahyu 1:3 kita perhatikan perbedaan waktu yang telah berlalu antara awal waktu dekripsi, tahun 1980, dan versi saat ini tahun 2020. Di antara kedua tanggal ini, “ *dia yang membaca* » menjadikan anak-anak Tuhan yang lain berbagi terang yang diuraikan dan mereka pada gilirannya masuk ke dalam pekerjaan “ *nabi* ”. Penggandaan ini memungkinkan lebih banyak lagi orang-orang terpanggil untuk mengakses pemilu dengan mendengarkan kebenaran yang diwahyukan, dan dengan mempraktikkannya secara nyata.

Ayat 10: “ *Katanya kepadaku: Janganlah meteraikan kata-kata nubuatan dalam kitab ini. Karena waktunya sudah dekat.* »

Pesan ini menyesatkan, karena ditujukan kepada Yohanes, yang telah dipindahkan Tuhan ke zaman akhir kita sejak awal kitab ini , menurut Wahyu 1:10. Kita juga harus memahami bahwa perintah untuk tidak menyegel kata-kata dalam kitab tersebut ditujukan langsung kepada saya pada saat kitab tersebut dibuka seluruhnya; kemudian menjadi “ *kitab kecil yang terbuka* ” dari Wahyu 10:5. Dan ketika “ *dibuka* ” dengan bantuan dan izin Tuhan, tidak ada lagi pertanyaan untuk menutupnya dengan “segel”. Dan ini, “ *sebab waktunya sudah dekat* ”; di musim semi tahun 2021, tinggal 9 tahun lagi, menjelang kedatangan kembali Tuhan Allah Yesus Kristus yang mulia.

Namun, pembukaan pertama “ *buku kecil* ” itu dimulai setelah ketetapan Dan.8:14, yaitu setelah tahun 1843 dan 1844; karena pemahaman penting mengenai subjek ujian iman Advent terkini adalah karena wahyu yang diberikan langsung oleh Yesus Kristus sendiri, atau oleh malaikat-Nya, kepada saudari kita Ellen.G.White, selama pelayanannya.

Ayat 11: “ *Biarlah orang yang tidak adil menjadi tidak adil lagi, biarlah orang yang najis menjadi najis lagi; dan biarlah orang benar tetap mengamalkan kebenaran, dan orang suci tetap menguduskan dirinya.* »

Pada bacaan pertama, ayat ini menegaskan masuknya penerapan ketetapan Dan.8:14. Pemisahan umat Advent yang dipilih oleh Tuhan antara tahun 1843 dan 1844 menegaskan pesan dari " *Sardis* " di mana kita menemukan umat Protestan " *hidup* " tetapi " *mati* " dan " *tercemar* " secara rohani, dan para pionir Advent " *layak berkulit putih* " yang disebut dalam ayat ini " *kebenaran dan pengudusan* ". Namun pembukaan " *buku kecil* " ini bersifat progresif seperti " *jalan orang benar yang terus berkembang bagaikan terangnya siang hari, dari fajar hingga puncaknya* ". Dan para pionir Advent tidak menyadari bahwa ^{ujian} iman akan menyaring mereka antara tahun 1991 dan 1994 ketika studi tentang " *sangkalala ke-5* " diwahyukan kepada kita. Hasilnya, pembacaan lain terhadap ayat ini menjadi mungkin.

Masa pemeteraian akan segera berakhir seperti yang kita baca dalam Wahyu 7:3: " *Janganlah kamu merusak bumi, atau laut, atau pohon-pohon, sebelum kami memeteraikan meterai dahi hamba-hamba Allah kami.* » Di manakah kita harus menempatkan izin untuk merusak tanah, laut, dan pepohonan? Ada dua kemungkinan. Sebelum " *sangkalala keenam* " atau sebelum " *tujuh puluh terakhir* "? " *Sangkalala keenam* " yang merupakan hukuman peringatan keenam yang diberikan oleh Allah kepada orang-orang berdosa di dunia, tampaknya logis bagi saya dalam hal ini untuk mempertahankan kemungkinan kedua. Karena " *tujuh malapetaka terakhir dari murka Allah* " mempunyai sasarannya adalah " *bumi* " Protestan dan " *laut* " Katolik . Mari kita pertimbangkan bahwa kehancuran yang dilakukan oleh " *sangkalala keenam* " tidak mencegah, namun mendorong pertobatan orang-orang pilihan yang ditebus oleh darah Yesus Kristus.

Oleh karena itu, setelah " *sangkalala keenam* " dan tepat sebelum " *tujuh malapetaka terakhir* ", dan pada saat berakhirnya pemeteraian yang menandai berakhirnya masa anugerah kolektif dan individual, kita masih dapat menempatkan kata-kata tersebut darinya. ayat ini: " *Biarlah orang yang zalim menjadi zalim lagi, biarlah orang yang najis menjadi najis lagi; dan biarlah orang benar tetap mengamalkan kebenaran, dan orang suci tetap menguduskan dirinya.* » Setiap orang akan dapat melihat di sini cara Roh menegaskan dalam ayat ini terjemahan yang baik yang saya berikan untuk ayat dasar "Advent" yaitu Daniel 8:14: "... *kekudusan akan dibenarkan* ". Kata " *benar dan suci* " sangat didukung dan ditegaskan oleh Tuhan. Oleh karena itu pesan ini mengantisipasi berakhirnya masa tenggang, namun penjelasan lainnya adalah sebagai berikut. Menjelang akhir kitab, Roh menargetkan waktu ketika kitab yang telah diuraikan sepenuhnya menjadi " *kitab kecil yang terbuka* " dan mulai saat ini, penerimaan atau penolakannya akan membuat perbedaan antara " *orang yang adil dan orang yang menajiskan dirinya sendiri.* " " dan Tuhan kita mengundang " *orang suci untuk lebih menguduskan dirinya sendiri* ". Saya ingat kembali bahwa " *kekotoran batin* " dikaitkan dengan Protestantisme dalam pesan " *Sardes* ". Spirit menargetkan dengan kata-katanya Protestantisme dan Adventisme institusional yang telah berbagi kutukan sejak tahun 1994, ketika bergabung dengan mereka dengan memasuki aliansi ekumenis. Oleh karena itu, penerimaan terhadap pesan yang diuraikan dalam kitab ini akan " *sekali lagi* , namun untuk yang terakhir

kalinya, *membuat perbedaan antara orang yang mengabdikan kepada Allah dan orang yang tidak mengabdikan kepada-Nya* ” menurut Mal.3:18.

Jadi saya merangkum pelajaran dari ayat ini. Pertama, ini menegaskan pemisahan Advent dari Protestan antara tahun 1843 dan 1844. Dalam bacaan kedua, ini berlaku terhadap Advent resmi yang kembali ke aliansi Protestan dan ekumenis setelah tahun 1994. Dan saya mengusulkan bacaan ketiga yang akan diterapkan pada akhir masa pemerintahan Protestan. masa percobaan pada tahun 2029 sebelum kembalinya Yesus Kristus ditetapkan pada awal musim semi yang terjadi sebelum tanggal 3 April Paskah 2030.

Setelah penjelasan-penjelasan ini, tetap bagi kita untuk memahami bahwa penyebab jatuhnya institusi Advent, yang menyebabkannya “ *dimuntahkan* ” oleh Yesus Kristus dalam pesannya yang ditujukan kepada Laodikia, bukan karena penolakan untuk percaya akan kembalinya dia pada tahun 1994, melainkan penolakan untuk memperhitungkan kontribusi terang yang telah menerangi terjemahan sebenarnya dari Daniel 8:14; sebuah cahaya yang ditunjukkan dengan cara yang tidak dapat disangkal oleh teks asli Alkitab Ibrani itu sendiri. Dosa ini hanya dapat dikutuk oleh Allah yang adil, yang tidak menganggap orang yang bersalah tidak bersalah.

Ayat 12: “ *Sesungguhnya Aku datang segera dan upahku ada padaku, untuk membalas setiap orang sesuai dengan pekerjaannya .*”

Dalam 9 tahun, Yesus akan kembali dalam kemuliaan ilahi yang tak terlukiskan. Dalam Wahyu 16 sampai 20, Allah mewahyukan kepada kita sifat dari bagian ganjaran-Nya yang diperuntukkan bagi para pendosa Katolik, Protestan, dan Advent yang tidak adil dan tidak toleran. Dia juga memberikan kepada kita bagian yang diperuntukkan bagi umat Advent terpilih yang tetap setia dan menghormati kata-kata nubuatan-Nya dan Sabat hari ketujuh yang kudus, dalam Wahyu 7, 14, 21 dan 22. “ *Retribusi* ” akan “ *kembali kepada masing-masing sesuai dengan apa "pekerjaannya "*”, yang memberikan sedikit ruang bagi orang yang bersalah untuk membenarkan diri mereka sendiri di mata Kristus. Kata-kata yang membenarkan diri sendiri menjadi tidak berguna karena akan terlambat untuk mengubah kesalahan pilihan masa lalu.

Ayat 13: “ *Akulah alfa dan omega, yang pertama dan yang terakhir, yang awal dan yang akhir. »*

Sesuatu yang mempunyai permulaan pasti mempunyai akhir. Prinsip ini berlaku pada lamanya waktu duniawi yang disediakan Tuhan untuk memilih orang-orang pilihan. Antara alfa dan omega, 6000 tahun telah berlalu. Pada tahun 30 pada tanggal 3 April, kematian Yesus Kristus sebagai penebus sukarela juga akan menandai masa alfa aliansi Kristen selama 2000 tahun; musim semi 2030 akan menandai waktu omega dengan kekuatan penuh.

Namun alpha-nya juga 1844 dengan omega-nya 1994. Dan terakhir, alpha-nya untuk saya dan pejabat terpilih terakhir, 1995 dengan omega-nya, 2030.

Ayat 14: “ *Berbahagialah orang yang menaati perintah-perintahnya (dan tidak ~~meneuai jubah mereka~~) , agar berhak atas pohon kehidupan, dan masuk melalui gerbang ke dalam kota! »*

Bentuk kedua dari “ *kesengsaraan besar* ” ada di hadapan kita dengan konsekuensi berupa banyak kematian. Oleh karena itu, menjadi mendesak untuk

mendapatkan perlindungan dan pertolongan Tuhan melalui Yesus Kristus. Seperti yang ditunjukkan dalam gambaran tersebut, orang berdosa harus “ *menaati perintah-perintahnya* » ; **milik Allah dan milik Yesus, “ Anak Domba Allah ” yang berarti bahwa ia harus meninggalkan segala bentuk dosa.** Terjemahan terselubung dari ayat ini yang disimpan dalam Alkitab kita saat ini adalah karena ajaran Katolik Roma yang dipimpin dari Vatikan. Naskah-naskah lain, yang tertua, dan karena itu lebih setia, mengusulkan: “ *Berbahagialah orang yang menaati perintah-perintah-Nya* ”. Dan karena dosa adalah pelanggaran terhadap hukum, pesannya diselewengkan dan menggantikan ketaatan yang penting dan penting dengan klaim sederhana bahwa kita adalah umat Kristiani. Siapa yang diuntungkan dari kejahatan tersebut? Kepada mereka yang mau melawan hari Sabat sampai kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia. Pesan sebenarnya dirangkum sebagai berikut: “Berbahagialah orang yang mentaati Penciptanya”. Pesan ini hanya mengulangi apa yang dikutip dalam Wahyu 12:17 dan 14:12, yaitu: “ *mereka yang berpegang pada perintah Allah dan iman kepada Yesus* ”. Inilah para penerima pesan terakhir yang dikirimkan oleh Yesus. Yang menilai hasil yang diperoleh adalah Yesus Kristus sendiri, dan tuntutan sama dengan penderitaan yang dialaminya dalam kemartirannya. Pahala bagi mereka yang terpilih akan sangat besar; mereka akan memperoleh keabadian, dan memasuki kehidupan kekal melalui jalan Advent yang dilambungkan dengan “ *dua belas gerbang* ” dari “ *Yerusalem baru* ” yang simbolis.

Ayat 15: “ *Jauhkanlah anjing-anjing, tukang-tukang sihir, orang-orang sundal, pembunuh, penyembah berhala, dan setiap orang yang mencintai dan mempraktekkan kebohongan!* »

Siapakah orang-orang yang Yesus sebutkan demikian? Tuduhan tersembunyi ini menyangkut seluruh iman Kristen yang telah murtad; agama Katolik, agama Protestan yang beragam termasuk agama Advent yang telah bergabung dalam aliansinya sejak tahun 1994; iman Advent yang begitu melimpah diberkati olehnya pada awal keberadaannya, dan terlebih lagi sehubungan dengan wakil-wakilnya yang terakhir yang dipaksa untuk tidak setuju. “ *Anjing-anjing* ” itu adalah orang-orang kafir, tetapi juga, dan yang terpenting, mereka yang mengaku sebagai saudara laki-laknya **dan mengkhianatinya**. Istilah “ *anjing* ” ini, secara paradoks, bagi manusia Barat masa kini, berarti hewan dianggap sebagai simbol kesetiaan, namun bagi orang Timur, istilah itu sendiri merupakan gambaran dari pengucilan. Dan di sini, Yesus bahkan menantang sifat kemanusiaan mereka dan menganggap mereka sebagai hewan yang tidak dapat diandalkan. Istilah-istilah lain menegaskan penilaian ini. Yesus menegaskan kata-kata yang diucapkan dalam Wahyu 21:8 dan di sini penambahan istilah “ *anjing* ” mengungkapkan penilaian pribadinya. Setelah demonstrasi kasih yang luar biasa yang Dia berikan kepada manusia, tidak ada yang lebih mengerikan daripada dikhianati oleh mereka yang mengaku milik Dia dan pengorbanannya.

Kemudian, Yesus menyebut mereka “ *penyihir* ” karena perdagangan mereka dengan malaikat jahat, spiritualisme, yang pertama kali menggoda iman Katolik dengan penampakan “Perawan Maria”, sesuatu yang mustahil secara

alkitabiah. Namun mukjizat yang dilakukan setan serupa dengan apa yang dilakukan “*penyihir*” Firaun sebelum Musa dan Harun.

Dengan menyebut hal-hal tersebut “*tidak suci*”, Yesus mengutuk pembebasan moral, khususnya aliansi keagamaan yang tidak wajar yang dibuat oleh gereja-gereja Protestan dengan iman Katolik yang dikecam oleh para nabi Allah sebagai hamba iblis. Mereka mereproduksi, “sebagai anak perempuan,” “*percabulan*” dari “*ibu pelacur mereka, Babel Besar,*” yang dikecam dalam Wahyu 17:5.

Orang-orang murtad juga merupakan “*pembunuh*” yang akan bersiap membunuh umat pilihan Yesus jika Ia tidak melakukan intervensi untuk mencegah mereka melalui kedatangan-Nya yang mulia.

Mereka adalah “*penyembah berhala*” karena dia lebih mementingkan kehidupan materi dibandingkan kehidupan rohani. Mereka tetap acuh tak acuh ketika Tuhan menawarkan cahaya-Nya yang dengan berani mereka tolak dengan menjelek-jelekan para utusan-Nya yang sejati.

Dan untuk mengakhiri ayat ini, beliau menjelaskan: “*dan siapa pun yang menyukai dan mempraktekkan kebohongan!*» Dengan melakukan itu, ia mengecam orang-orang yang sifatnya melekat pada kebohongan, sampai-sampai mereka sama sekali tidak peka terhadap kebenaran. Telah dikatakan tentang rasa dan warna yang tidak dapat dibicarakan; sama halnya dengan cinta akan kebenaran atau kebohongan. Namun untuk kekekalan-Nya, Allah memilih, secara eksklusif, di antara makhluk-makhluk-Nya yang melahirkan reproduksi manusia, mereka yang memiliki kecintaan terhadap kebenaran.

Hasil akhir dari rencana keselamatan Allah sungguh mengerikan. Secara berturut-turut, orang-orang berdosa yang keras kepala dan tidak mau bertobat, aliansi Yahudi kuno yang tidak beriman, iman Katolik kepausan Roma yang keji, iman Ortodoks yang penyembah berhala, iman Protestan Calvinis, dan yang terakhir, iman Advent yang institusional, korban terakhir dari semangat tradisi yang sama-sama disukai oleh tradisi-tradisi sebelumnya.

Pekabaran “Advent” mempunyai akibat yang fatal, pertama, bagi orang-orang Yahudi, yang terjerumus karena penolakan mereka untuk percaya akan **kedatangan** Mesias yang pertama yang diumumkan dalam Dan.9:24 sampai 27. Kedua, orang-orang Kristen yang diusir oleh Yesus yang semuanya berbagi rasa bersalah karena menunjukkan kurangnya minat pada pesan “Advent” terbaru yang mengumumkan **kedatangannya yang kedua kali**. Kurangnya kecintaan mereka terhadap kebenaran berakibat fatal bagi mereka. Pada tahun 2020, agama-agama resmi besar ini semuanya berbagi pesan mengerikan yang Yesus sampaikan pada tahun 1843 kepada Protestantisme era “*Sardis*” dalam Wahyu 3:1: “*Kamu dikatakan hidup, dan kamu mati*”.

Ayat 16: “*Aku, Yesus, telah mengutus malaikat-Ku untuk memberi kesaksian kepadamu tentang hal-hal ini di gereja-gereja. Akulah akar dan benih Daud, bintang fajar yang cemerlang.*»

Yesus mengutus malaikat Gabriel-Nya kepada Yohanes, dan melalui Yohanes kepada kita, hamba-hamba-Nya yang setia pada akhir zaman. Karena hanya pada hari ini pesan yang diuraikan sepenuhnya ini memungkinkan kita untuk memahami pesan-pesan yang beliau sampaikan kepada para hamba dan

murid-muridnya dari tujuh era atau tujuh Majelis. Yesus menghilangkan keraguan atas kebangkitan simbolisnya atas Apo.5: “ *akar dan keturunan Daud* ”. Dia menambahkan: “ *bintang pagi yang cerah* ”. Bintang ini adalah matahari tetapi ia hanya mengidentifikasikannya sebagai simbol. Sebab, tanpa disadari, makhluk tulus yang mencintai Yesus Kristus atas pengorbanannya menghormati matahari kita, bintang yang didewakan oleh orang-orang kafir. Jika banyak yang tidak menyadarinya, maka banyak orang, bahkan yang sudah mengetahui hal ini, tidak siap, dan tidak mampu memahami keseriusan tindakan penyembahan berhala ini. Manusia harus melupakan dirinya sendiri, menempatkan dirinya pada posisi Tuhan yang mempunyai perasaan yang sangat berbeda karena pikirannya telah mengikuti tindakan manusia selama hampir 6000 tahun. Ia mengidentifikasi setiap tindakan berdasarkan apa yang sebenarnya diwakilinya; Hal ini tidak terjadi pada orang-orang yang hidupnya singkat hanya untuk memuaskan nafsunya, terutama nafsu duniawi dan duniawi, namun juga terjadi pada orang-orang yang rohani dan sangat religius dan tetap dihalangi karena tidak menghormati tradisi nenek moyang mereka.

Di akhir pesan *Tiatira* , Roh berkata kepada “ *siapa yang menang* ”: “ *Dan Aku akan memberinya bintang timur .*” Di sini Yesus menampilkan dirinya sebagai “ *bintang timur* ”. Oleh karena itu, pemenangnya akan memperoleh Yesus dan bersamanya segala terang kehidupan yang bersumber di dalam dirinya. Peningat akan istilah ini menunjukkan perhatian penuh dari “penganut Advent” terakhir terhadap ayat-ayat 1 Petrus 2:19-20-21 ini: “ *Dan kami semakin berpegang teguh pada firman nubuatan, yang kepadanya kamu hendaknya memperhatikannya. perhatikanlah, seperti pada pelita yang bersinar di tempat gelap, sampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit terbit di hatimu; ketahuilah terlebih dahulu bahwa tidak ada nubuatan dalam Kitab Suci yang dapat dijadikan bahan penafsiran pribadi, karena bukan karena kehendak manusia nubuatan itu disampaikan, tetapi karena dorongan Roh Kudus maka manusia mengucapkan apa yang berasal dari Allah. »* Kami tidak bisa mengatakannya dengan lebih baik. Setelah mendengar perkataan ini, yang terpilih mengubahnya menjadi perbuatan yang diperhitungkan oleh Yesus Kristus.

Ayat 17: “ *Lalu Roh dan mempelai wanita berkata, Mari. Dan hendaklah orang yang mendengar berkata: Marilah. Dan biarlah dia yang haus datang; siapa pun yang mau, boleh mengambil air kehidupan dengan cuma-cuma .*”

Sejak awal pelayanan-Nya di dunia, Yesus telah meluncurkan seruan ini: “ *Datanglah* ”. Namun dengan mengambil gambaran “ *haus* ”, ia mengetahui bahwa siapa yang tidak “ *haus* ” tidak akan datang untuk minum. Panggilan-Nya hanya akan didengar oleh mereka yang “ *haus* ” akan kehidupan kekal yang ditawarkan oleh keadilan-Nya yang sempurna kepada kita hanya melalui kasih karunia-Nya, sebagai kesempatan kedua. Yesus sendirilah yang menanggung akibatnya; karena itu dia menawarkannya “ *gratis* ”. Tidak ada “indulgensi” Katolik atau ilahi yang mengizinkannya diperoleh dengan uang. Seruan universal ini mempersiapkan berkumpulnya para pejabat terpilih dari segala bangsa dan asal usul. Panggilan “ *Datanglah* ” menjadi kunci bagi pengelompokan orang-orang pilihan yang akan diciptakan oleh ujian iman di akhir zaman. Namun, mereka akan mengalami ujian yang tersebar di bumi dan baru akan dipertemukan kembali ketika Yesus Kristus

datang kembali dalam kemuliaan-Nya untuk menyingkirkan mereka dari tanah dosa.

Ayat 18: “ *Aku menyatakan kepada setiap orang yang mendengar kata-kata nubuatan dalam kitab ini: Barangsiapa menambahkan sesuatu padanya, maka Allah akan menyimpannya dengan tulah yang disebutkan dalam kitab ini; »*

Wahyu bukanlah kitab alkitabiah biasa. Ini adalah karya sastra yang diberi kode ilahi dalam bahasa alkitabiah yang dapat dikenali oleh mereka yang menyelidiki seluruh Alkitab dari awal hingga akhir. Ekspresi menjadi akrab melalui pembacaan berulang-ulang. Dan “konkordansi alkitabiah” memungkinkan kita menemukan ungkapan serupa. Namun justru karena kodenya sangat tepat, para penerjemah dan penyalin diperingatkan: “ *Jika ada yang menambahkan sesuatu ke dalamnya, Tuhan akan menyimpannya dengan wabah yang dijelaskan dalam buku ini* ”.

Ayat 19: “ *Dan barangsiapa mengambil sesuatu dari perkataan kitab nubuatan ini, maka Allah akan mengambil bagiannya dari pohon kehidupan dan dari kota suci yang disebutkan dalam kitab ini. »*

Untuk alasan yang sama, Tuhan mengancam siapa pun yang “ *menghilangkan apa pun dari kata-kata dalam kitab nubuatan ini* .” Siapa pun yang mengambil risiko ini juga diperingatkan: “ *Tuhan akan memotong bagiannya dari pohon kehidupan dan dari kota suci, yang dijelaskan dalam buku ini* .” Oleh karena itu, perubahan yang terjadi akan mempunyai konsekuensi yang buruk bagi mereka yang melakukannya.

Saya menarik perhatian Anda pada pelajaran ini. Jika modifikasi dari kitab berkode yang tidak dapat dipahami ini dihukum oleh Yesus Kristus dengan dua cara yang keras ini, apa jadinya bagi mereka yang menolak pesan yang diterjemahkan secara sempurna dan dapat dimengerti?

Tuhan mempunyai alasan yang baik untuk menyampaikan peringatan ini dengan jelas, karena Wahyu ini, kata-kata yang dipilih oleh-Nya, mempunyai nilai yang sama dengan teks “sepuluh perintah”-Nya yang “diukir dengan jari-Nya pada loh-loh batu”. Sekarang, dalam Dan.7:25, dia bernubuat bahwa “ *hukum* ” kerajaannya akan “ *diubah* ” begitu juga dengan “ *zaman* ”. Tindakan tersebut dilakukan, sebagaimana telah kita lihat, oleh otoritas Romawi, berturut-turut kekaisaran pada tahun 321, kemudian kepausan, pada tahun 538. Tindakan yang ia nilai sebagai “ *sombong* ” ini akan dihukum mati, dan Tuhan menasihati kita untuk tidak mengulangi, terhadap kenabian, jenis kesalahan ini yang dikutuknya dengan tegas.

Pekerjaan Tuhan tetaplah pekerjaan-Nya, kapan pun pekerjaan itu dilakukan. Menguraikan ramalannya tidak mungkin terjadi tanpa bimbingannya. Artinya, karya yang didekripsi memiliki nilai yang sama dengan karya yang dienkripsi. Oleh karena itu sadarilah bahwa karya yang mengungkapkan pikiran Tuhan dengan jelas ini memiliki “ *kekudusan* ” yang sangat tinggi. Ini merupakan “ *kesaksian Yesus* ” yang terakhir yang Allah sampaikan kepada para hamba Advent Hari Ketujuh yang terakhir kali tidak setuju; dan pada saat yang sama, dengan pelaksanaan Sabat Sabtu yang sebenarnya, maka itu adalah tahun 2021, “ *kekudusan yang dibenarkan* ” terakhir yang dijadwalkan sejak berlakunya ketetapan Dan.8:14 pada tahun 1843.

Ayat 20: “ *Dia yang memberi kesaksian tentang hal-hal ini berkata: Benar, aku **segera datang**. Amin! Datanglah, Tuhan Yesus!* »

Karena memuat kata-kata terakhir yang Yesus Kristus sampaikan kepada murid-muridnya, maka kitab Wahyu ini mempunyai kesucian yang sangat tinggi. Di dalam Dia kita menemukan loh-loh hukum yang setara, diukir dengan jari Tuhan dan diberikan kepada Musa. Yesus bersaksi; siapa yang berani menentang pengesahan ilahi ini? Semuanya telah terucap, semuanya terungkap, tak ada lagi yang ingin ia katakan kecuali: “ *Ya, aku **segera datang**.*” Kalimat sederhana “ *Ya* ” yang melibatkan keseluruhan pribadi ilahi-Nya, berarti kedatangan-Nya yang sudah dekat itu pasti karena Dia memperbaharui janji-Nya: “ *Aku **segera datang*** ”; sebuah “ **segera** » tanggal yang mempunyai arti penuh: pada musim semi tahun 2030. Dan dia menegaskan pernyataannya dengan mengatakan “ *Amin* ”; yang artinya: “*Sesungguhnya*”.

Lalu siapa yang berkata: “ *Datanglah, Tuhan Yesus* ”? Menurut ayat 17 pasal ini, mereka adalah “ *Roh dan mempelai wanita* .”

Ayat 21: “ *Kasih karunia Tuhan Yesus menyertai semua orang kudus!* »

Ayat terakhir Wahyu ini menutup kitab ini dengan membangkitkan “ *kasih karunia Tuhan Yesus* ”. Ini adalah tema yang sering ditentang oleh undang-undang pada awal Majelis Kristen. Pada saat itu, kasih karunia dapat dipaksakan melawan hukum oleh mereka yang menolak tawaran Kristus. Warisan hukum bagi orang Yahudi berarti bahwa mereka melihat keadilan ilahi hanya melalui hukum itu. Yesus tidak ingin menghilangkan ketaatan mereka terhadap hukum tetapi Dia datang untuk “ **menggenapi** ” apa yang telah dinubuatkan oleh pengorbanan hewan kepadanya. Inilah sebabnya dia berkata dalam Matius 5:17: “ *Jangan kamu mengira, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi; Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk **menggenapinya**.*”

Hal yang paling menakjubkan adalah mendengar orang-orang Kristen menentang hukum dan kasih karunia. Sebab, sebagaimana dijelaskan oleh rasul Paulus, kasih karunia dimaksudkan untuk membantu manusia memenuhi hukum sampai pada titik yang dinyatakan Yesus dalam Yohanes 15:5: “ *Akulah pokok anggur, kamulah ranting-rantingnya. Siapa yang tinggal di dalam Aku **dan di dalam Aku tinggal**, ia akan menghasilkan banyak buah, karena tanpa Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.*” Hal-hal apa yang harus “ *dilakukan* ” yang dia bicarakan dan “ *buah* ” apa itu? Menghormati hukum yang dimungkinkan oleh kasih karunia-Nya berkat pertolongan-Nya dalam Roh Kudus.

Akan lebih baik dan bermanfaat jika “ *kasih karunia Tuhan Yesus ada* ” dan dapat bertindak “ *dalam segala hal* ”; namun ayat yang menyimpang ini hanya mengungkapkan keinginan yang tidak dapat diwujudkan. Mari kita semua berharap jumlahnya akan sangat banyak; sebanyak mungkin; Tuhan, Pencipta, dan Juru Selamat kita yang terpuji layak mendapatkannya; dia sangat layak mendapatkannya. Dengan menyebutkan “ *bersama semua orang kudus* ”, teks asli menghilangkan segala ambiguitas; kasih karunia Tuhan mampu memberi manfaat secara eksklusif kepada mereka, mereka “ *yang dikuduskan-Nya dengan kebenaran-Nya* ” (Yohanes 17:17). Dan bagi mereka yang berpikir untuk mencapai kehidupan kekal dengan mengambil jalan yang dinyatakan oleh Yesus

Kristus, saya ingatkan Anda bahwa antara “ *jalan* ” dan “ *kehidupan* ”, ada “ *kebenaran* ” yang esensial, menurut Yohanes 14:6. Jangan tersinggung bagi para pemberontak yang mengklaim berkat dari ayat ini, sejak tahun 1843, kasih karunia Tuhan hanya bermanfaat bagi mereka yang dikuduskan-Nya dengan memulihkan istirahat Sabat suci-Nya pada hari Sabtu. Tindakan inilah yang dikaitkan dengan kesaksian cinta akan “ *kebenaran* ” yang membuat orang-orang terpilih menjadi orang-orang kudus yang layak menerima rahmat yang dimaksud. Oleh karena itu kasih karunia tidak dapat dipersembahkan kepada “semua”. Jadi berhati-hatilah terhadap terjemahan Alkitab yang buruk dan menyesatkan, yang akan membawa pada kekecewaan besar bagi orang-orang yang bergantung pada terjemahan tersebut karena kemalangan mereka!

Wahyu ilahi yang dihadirkan dalam karya ini telah menegaskan pelajaran-pelajaran yang dinubuatkan dalam kisah Kejadian, yang makna pentingnya telah dapat kita catat. Di akhir tulisan ini, ada gunanya mengingat kembali pelajaran-pelajaran utama ini. Hal ini dibenarkan dan saya juga ingin menunjukkan bahwa di dunia kontemporer kita, iman Kristen disajikan secara besar-besaran dalam bentuk yang terdistorsi karena warisan kultus Katolik Roma. Kebenaran yang dituntut oleh Allah tetap berada dalam keadaan sederhana dan logis yang dipahami oleh para rasul pertama Yesus Kristus, namun kesederhanaan yang sering diabaikan ini, karena sifatnya yang minoritas, menjadi rumit bagi mereka yang belum tahu. Memang benar, untuk mengidentifikasi para Orang Suci Zaman Akhir Yesus Kristus dan struktur rohani Wahyu, dekret Daniel 8:14 sangat diperlukan. Namun untuk mengidentifikasi ketetapan ini, studi terhadap keseluruhan kitab Daniel dan penguraian nubuatan-nubuataannya juga penting. Hal-hal ini dipahami, Kiamat mengungkapkan rahasianya kepada kita. Penelitian-penelitian yang diperlukan ini menjelaskan kesulitan yang dihadapi ketika kita mencoba meyakinkan orang-orang yang tidak beriman tentang zaman kita di Barat, dan khususnya di Perancis.

Yesus berkata bahwa tidak ada seorangpun yang bisa datang kepadanya kecuali Bapa yang memimpinnya dan dia juga berkata, mengenai orang-orang pilihannya, bahwa mereka harus dilahirkan dari air dan Roh. Kedua ajaran ini saling melengkapi maksudnya bahwa Allah mengetahui hakikat kerohanian orang-orang pilihan-Nya di antara seluruh makhluk-Nya. Akibatnya, masing-masing dari mereka akan bereaksi sesuai dengan sifatnya; juga mereka yang memiliki prasangka baik mengenai hari Sabat yang sudah dipraktikkan oleh orang-orang Yahudi akan menerima tanpa terlalu banyak kesulitan wahyu nubuatan yang menunjukkan bahwa hal itu diwajibkan oleh Tuhan sejak tahun 1843. Sebaliknya, mereka yang memiliki prasangka buruk mengenai hari Sabat akan menolak semua argumen alkitabiah yang dikemukakan dan dia akan menemukan alasan bagus untuk membenarkan penolakannya. Memahami prinsip ini melindungi kita dari kekecewaan terhadap mereka yang menerima kebenaran Kristus. Dengan mengungkapkan kebenaran pemikiran ilahi, nubuatan tersebut memberikan seluruh kekuatannya kepada “*Injil yang kekal* ” yang harus “*diajarkan oleh para murid Yesus kepada bangsa-bangsa hingga akhir dunia* ”.

“ Binatang ” dari Kiamat

Secara kronologis dan berturut-turut musuh-musuh Tuhan dan orang-orang pilihannya muncul dalam bentuk “ *binatang* ”.

Yang pertama menunjuk pada kekaisaran Roma yang digambarkan dengan “ *naga bertanduk sepuluh dan berkepala tujuh yang memakai mahkota* ”, dalam Wahyu 12:3; “ *Pengikut Nikolaus* ” dalam Wahyu 2:6; “ *iblis* ” dalam Wahyu 2:10.

Yang kedua berkenaan dengan kepausan Katolik Roma yang digambarkan dengan “ *binatang yang muncul dari dalam laut, bertanduk sepuluh, memakai mahkota dan berkepala tujuh* ” dari Wahyu 13:1; “ *takhta Setan* ” dalam Wahyu 2:13; “ *perempuan Izebel* ” dalam Wahyu 2:20; “ *bulan yang diwarnai dengan darah* ” dalam Wahyu 6:12; “ *trompet ketiga yang diterangi cahaya bulan* ” dari “ *sangkakala keempat* ” dalam Wahyu 8:12; “ *laut* ” dalam Wahyu 10:2; “ *buluh seperti tongkat* ” dalam Wahyu 11:1; “ *ekor* ” dari “ *naga* ” dalam Wahyu 12:4; “ *si ular* ” dalam Wahyu 12:14; dan “ *naga* ” dari ayat 13, 16 dan 17; “ *Babel besar* ” dalam Wahyu 14:8 dan 17:5.

Yang ketiga menargetkan ateisme revolusioner Perancis, yang digambarkan sebagai “ *binatang yang bangkit dari jurang maut* ” dalam Wahyu 11:7; “ *kesengsaraan besar* ” dalam Wahyu 2:22; “ *sangkakala keempat* ” dalam Wahyu 8:12; “ *muara yang menelan sungai* ” yang melambangkan umat Katolik, dalam Wahyu 12:16. Ini berkenaan dengan bentuk pertama dari “ *celaka kedua* ” yang dikutip dalam Wahyu 11:14. Bentuk keduanya akan dicapai dengan “ *sangkakala keenam* ” dari Wahyu 9:13, menurut Wahyu 8:13 dengan judul “ *celaka kedua* ”, antara tanggal 7 Maret 2021 dan 2029, dalam aspek nyata Dunia Perang III berakhir dengan perang nuklir. Genosida manusia yang mengurangi populasi bumi (*jurang maut*) adalah hubungan yang dibangun antara “ *sangkakala keempat dan keenam* ”. Rincian perkembangan perang ini terungkap dalam Daniel 11:40 hingga 45.

Binatang ” keempat menunjuk pada iman Protestan dan iman Katolik, sekutunya, dalam ujian iman terakhir dalam sejarah dunia. Dia “ *muncul dari dalam bumi* ,” dalam Wahyu 13:11; Artinya dia adalah dirinya sendiri, keluar dari iman Katolik yang dilambangkan dengan “ *laut* ”. Secara luar biasa, era Reformasi mendirikan agama Protestan, dengan berbagai aspek, ditandai dengan kemurtadan, yang dibuktikan dalam karya John Calvin, karakter suka berperang, kasar, kejam, dan menganiaya . Berlakunya dekret Daniel 8:14 mengutuknya secara global sejak musim semi tahun 1843.

Iman Advent institusional, yang bangkit dari ujian iman Protestan pada tahun 1843-1844, telah jatuh kembali dan kembali ke status iman Protestan dan kutukan ilahi sejak musim gugur tahun 1994; ini karena penolakan resmi terhadap terang kenabian ilahi yang diungkapkan dalam karya ini dari tahun 1991. Kematian rohani dari bentuk institusional ini dinubuatkan dalam Wahyu 3:16: “ *Aku akan memuntahkan kamu dari mulutku* ”.

Penggenapan akhir dari nubuatan-nubuatan itu ada di hadapan kita, dan iman setiap orang akan diuji. Tuhan Yesus Kristus akan mengenali, di antara semua umat manusia, mereka yang menjadi milik-Nya, mereka yang menyambut wahyu-wahyu penting-Nya, buah cinta ilahi, dengan sukacita dan kesetiaan yang penuh syukur.

Pada saat pilihan terakhir, orang-orang pilihan akan dibedakan oleh fakta bahwa mereka akan mengetahui mengapa mereka jatuh, Wahyu ilahi dengan demikian akan membuat perbedaan antara yang diselamatkan dan yang terhilang dari era apostolik " *Efesus* ", di Apo .2:5, Tuhan berfirman, " *Karena itu ingatlah dari mana engkau terjatuh* "; dan pada tahun 1843, di era " *Sardis* ", dia juga berkata kepada kaum Protestan, dalam Wahyu 3:3: " *ingatlah bagaimana kamu menerima dan mendengar; dan menjaga dan bertobat* "; hal ini juga berlaku bagi umat Advent yang telah jatuh sejak tahun 1994, yang meskipun mereka menjalankan hari Sabat, menerima dari Yesus pesan Wahyu 3:19 ini: " *Aku menghardik dan menghukum semua orang yang Kukasihi; oleh karena itu bersemangatlah dan bertobatlah .*"

Dalam mempersiapkan Wahyu kenabian ini, Tuhan pencipta, yang ditemui dalam pribadi Yesus Kristus, memberikan diri-Nya tujuan untuk memungkinkan orang-orang pilihan-Nya mengidentifikasi musuh-musuh mereka dengan jelas; urusannya selesai dan tujuan Tuhan tercapai. Dengan demikian diperkaya secara rohani, Pilihannya menjadi " *Mempelai Wanita yang dipersiapkan untuk Perjamuan Kawin Anak Domba* ". Dia " *mengenakan padanya kain lenan putih halus, yang merupakan perbuatan benar orang-orang kudus* " dalam Wahyu 19:7. Anda yang telah membaca isi karya ini, jika berkesempatan dan berkenan berada di antara mereka, " *persiapkanlah dirimu untuk bertemu dengan Tuhanmu* " (Amos 4:12), dalam kebenaran-Nya!

Meskipun penguraian nubuatan misterius Daniel dan Wahyu telah selesai dan waktu kedatangan Kristus yang sebenarnya kini telah kita ketahui, pertanyaan dari Yesus Kristus yang dikutip dalam Lukas 18:8 ini meninggalkan keraguan yang agak menyusahkan: " *Aku berkata kepadamu, Dia akan melakukannya. membawa keadilan kepada mereka dengan cepat. Namun ketika Anak Manusia datang, akankah Ia menemukan iman di bumi?* ". Sebab melimpahnya pengetahuan intelektual tentang kebenaran tidak dapat mengimbangi lemahnya kualitas keimanan tersebut. Kemanusiaan yang akan dihadapkan dengan kedatangan Yesus Kristus telah berkembang dalam iklim yang mendukung segala bentuk keegoisan yang sangat didorong. Kesuksesan individu telah menjadi tujuan yang ingin dicapai dengan cara apapun, bahkan dengan cara menghancurkan sesama, dan ini dalam jangka waktu perdamaian dunia yang panjang selama lebih dari 70 tahun. Ketika kita mengetahui bahwa nilai-nilai surga yang dikemukakan oleh Yesus Kristus benar-benar bertentangan dengan norma zaman kita ini, pertanyaannya tampaknya dibenarkan secara tragis, karena hal itu dapat menyangkut orang-orang yang percaya bahwa dirinya "terpilih", tetapi hanya akan tetap tinggal selama-lamanya. kemalangan mereka yang "terpanggil"; karena Yesus tidak akan menemukan dalam diri mereka kualitas iman yang diperlukan agar layak menerima anugerah-Nya.

Surat itu mematikan tetapi Roh memberi kehidupan

Bab terakhir ini melengkapi penguraian Wahyu Kiamat. Memang benar, saya baru saja menyajikan kode-kode alkitabiah yang memungkinkan untuk mengidentifikasi simbol-simbol yang digunakan Tuhan dalam nubuatan-nubuataannya, namun meskipun tujuannya adalah untuk mengungkapkan tuntutan-Nya akan kembalinya hari Sabat sejak tahun 1843-1844, kata sabat tidak muncul hanya sekali dalam teks nubuatan Daniel atau Wahyu ini. Itu selalu disarankan tetapi tidak dikutip dengan jelas. Alasan mengapa kita tidak menyebutkannya dengan jelas adalah bahwa pelaksanaan hari Sabat merupakan suatu hal yang normal dalam iman Kristen para rasul, karena setiap orang dapat melihat bahwa pokok bahasan hari Sabat tidak pernah menjadi bahan kontroversi antara orang-orang Yahudi dan para rasul pertama, murid-murid Yesus. Yesus Kristus. Namun, iblis tidak berhenti menyerangnya, pertama-tama menghasut orang-orang Yahudi untuk “menajiskan” dia, kemudian yang kedua adalah orang-orang Kristen, dengan membuat dia “mengabaikan” sepenuhnya. Untuk mencapai hasil ini, dia mengilhami terjemahan palsu dari teks asli yang menyebutkan dirinya. Selain itu, penyajian kebenaran ilahi ini tidak akan lengkap tanpa kecaman terhadap perbuatan-perbuatan buruk yang menjijikkan ini, yang korbannya adalah, pertama, Allah di dalam Yesus Kristus, kemudian mereka yang kepadanya kematian penebusan dapat memberikan kehidupan kekal.

Saya tegaskan, di hadapan Allah, bahwa dalam tulisan-tulisan perjanjian lama dan baru, yaitu seluruh Alkitab, **tidak ada** ayat yang mengajarkan perubahan status hari Sabat dari perintah keempat dari sepuluh perintahnya; apalagi, dikuduskan oleh Tuhan, sejak awal penciptaan dunia kita di bumi.

Sejak kemurtadan Protestan akibat berlakunya ketetapan Daniel 8:14, pada musim semi tahun 1843 hingga saat ini, membaca Alkitab membunuh. Saya ingin menekankan bahwa bukan Alkitab yang dengan sengaja membunuh, namun penggunaannya berdasarkan kesalahan terjemahan yang muncul dalam versi terjemahan teks asli “ Ibrani dan Yunani ”; tapi yang terpenting, ini juga menjadi masalah karena penafsiran yang buruk. Tuhan sendiri menegaskan hal ini, dalam bentuk gambaran, dalam Wahyu 9:11: “*Mereka dipimpin oleh malaikat jurang maut, yang dalam bahasa Ibrani disebut Abaddon, dan dalam bahasa Yunani Apollyon*”. Saya ingat di sini pesan tersembunyi dalam ayat ini: “*Abaddon dan Apollyon*” artinya, “*dalam bahasa*

Ibrani dan Yunani ”: Penghancur. “ *Malaikat jurang maut* ” menghancurkan iman dengan menggunakan “ *dua saksi* ” dalam Wahyu 11:3.

Selain itu, sejak tahun 1843, orang-orang percaya palsu telah membuat dua kesalahan dalam membaca kesaksian sejarah Alkitab. Yang pertama adalah menganggap kelahiran Yesus Kristus lebih penting daripada kematiannya dan yang kedua memperkuat kesalahan ini, dengan lebih mementingkan kebangkitannya daripada kematiannya. Kesalahan ganda ini menjadi bukti yang memberatkan mereka, karena demonstrasi kasih Allah terhadap ciptaan-Nya, pada dasarnya, terletak pada keputusan sukarela untuk memberikan, di dalam Kristus, nyawa-Nya demi penebusan orang-orang pilihan-Nya. Mengutamakan kebangkitan Yesus berarti memutarbalikkan proyek penyelamatan Allah, dan hal ini membawa konsekuensi bagi orang yang bersalah, yaitu memisahkan diri dari-Nya dan memutuskan persekutuan-Nya yang kudus, adil, dan baik. Kemenangan Kristus terletak pada penerimaan-Nya terhadap kematian, kebangkitan-Nya hanyalah konsekuensi yang membahagiakan dan adil dari kesempurnaan ilahi-Nya.

Kolose 2:16-17: “ *Sebab itu janganlah seorangpun menghakimi kamu mengenai makanan atau minuman, atau mengenai hari raya, atau bulan baru, atau hari Sabat; semua itu hanyalah bayangan dari apa yang akan datang, tetapi tubuh ada di dalam Kristus.* »

Ayat ini sering digunakan untuk membenarkan penghentian praktik “ *Sabat* ” mingguan. Ada dua alasan yang mengancam pilihan ini. Yang pertama adalah bahwa ungkapan “ *sabat* ” mengacu pada “ *hari Sabat* ” yang dirayakan oleh “ *hari raya* ” keagamaan tahunan yang ditetapkan oleh Allah dalam Imamat 23. Ini adalah “ *sabat* ” berpindah-pindah yang ditempatkan di awal dan kadang-kadang di akhir “ *hari raya* ” keagamaan. Hal ini dipicu oleh ungkapan “ *jangan melakukan pekerjaan yang berat pada hari itu* ”. Mereka tidak ada hubungannya dengan “ *Sabat* ” mingguan selain nama mereka “ *Sabat* ” yang berarti “berhenti, beristirahat” dan yang pertama kali muncul dalam Kej. 2:2: “ *Allah beristirahat* ”. Perlu juga dicatat bahwa kata “ *sabat* ” yang dikutip dalam teks Ibrani dari perintah keempat tidak muncul dalam terjemahan L.Segond yang menunjuknya, hanya dengan nama “ *hari istirahat* ” atau “ *hari ketujuh* ”. Namun, kata ini berakar dari kata kerja yang dikutip dalam Kejadian 2:2: “ *istirahat* ” atau “ *hari Sabat* ” yang secara jelas disebutkan dalam Alkitab versi JNDarby.

Alasan kedua adalah ini: Paulus berkata tentang “ *hari-hari raya dan hari Sabat* ” bahwa itu semua adalah “ *bayangan dari apa yang akan datang* ” yaitu, hal-hal yang menubuatkan suatu kenyataan yang sudah atau akan terjadi. Dengan asumsi bahwa “ *Sabat hari ketujuh* ” yang dimaksud dalam ayat ini, masih ada “ *bayangan yang akan datang* ” sampai tibanya milenium ketujuh yang dinubuatkan. Kematian Yesus Kristus mengungkapkan arti dari “ *Sabat hari ketujuh* ” yang bernubuat, karena kemenangan-Nya atas dosa dan kematian, “ *seribu tahun* ” surgawi di mana orang-orang pilihan-Nya akan menghakimi orang-orang mati di bumi dan di surga.

Dalam ayat ini, “ *hari-hari raya, bulan-bulan baru* ” dan “ *hari-hari sabat* ” di dalamnya dihubungkan dengan keberadaan bentuk nasional Israel perjanjian

lama. Dengan menetapkan, melalui kematian-Nya, perjanjian baru, Yesus Kristus menjadikan hal-hal nubuatan ini tidak berguna; mereka harus berhenti dan menghilang seperti sebuah “ *bayangan* ” yang memudar di hadapan realita pencapaian pelayanan-Nya di dunia. Sementara “Sabat” mingguan menunggu datangnya milenium ketujuh untuk menemui kenyataan yang dinubuatkan dan kehilangan kegunaannya.

Paulus juga menyebutkan “ *makan dan minum* .” Sebagai seorang hamba yang setia, ia mengetahui bahwa Allah telah membicarakan hal ini dalam Imamat 11 dan Ulangan 14 di mana Ia menetapkan makanan yang halal diperbolehkan dan makanan yang najis dilarang. Pernyataan Paulus tidak dimaksudkan untuk menantang peraturan ilahi ini tetapi hanya pendapat manusia (*yang tidak seorang pun...*) diungkapkan mengenai subjek ini yang akan ia kembangkan dalam Roma 14 dan 1 Kor.8 di mana pemikirannya tampak lebih jelas. Topiknya menyangkut makanan yang dipersembahkan kepada berhala dan dewa-dewa palsu. Dia mengingatkan orang-orang pilihan yang membentuk Israel rohani milik Allah akan kewajiban mereka terhadap Dia, dengan mengatakan dalam 1 Kor.10:31: “ *Apakah kamu makan, atau minum, atau melakukan apa pun, lakukanlah segala sesuatunya untuk kemuliaan Allah* .” Apakah Allah dimuliakan oleh orang-orang yang mengabaikan dan memandang rendah peraturan-peraturan-Nya yang diwahyukan mengenai hal-hal ini?

Adalah Yakobus, saudara laki-laki Yesus yang berbicara mewakili para rasul **mengenai sunat** , dalam Kisah Para Rasul 15:19-20-21: “ *Oleh karena itu aku berpendapat bahwa kita tidak perlu khawatir terhadap bangsa-bangsa yang beralih ke sunat. Ya Allah, tetapi untuk menulis kepada mereka bahwa mereka menjauhkan diri dari kenajisan berhala, dan dari percabulan, dan dari binatang yang dicekik, dan dari darah; sebab Musa, sejak dahulu kala, di setiap kota terdapat orang-orang yang memberitakannya, yang dibacakan di sinagoga-sinagoga setiap hari Sabat* .”

Seringkali digunakan untuk membenarkan kebebasan orang-orang kafir yang berpindah agama menuju hari Sabat, ayat-ayat ini sebaliknya merupakan bukti terbaik dari praktek yang dianjurkan dan diajarkan oleh para rasul. Memang, Jacques menganggap bahwa tidak ada gunanya memaksakan sunat pada mereka dan ia merangkum prinsip-prinsip penting tersebut karena ajaran agama yang mendalam akan disampaikan kepada mereka ketika mereka pergi “ *setiap hari Sabat* ” ke sinagoga-sinagoga Yahudi di daerah mereka.

Dalih lain yang digunakan untuk membenarkan penghentian klasifikasi makanan murni dan tidak murni: penglihatan yang diberikan kepada Petrus dalam Kisah Para Rasul 10. Penjelasannya dikembangkan dalam Kisah Para Rasul 11 di mana ia mengidentifikasi “hewan haram” dalam penglihatan itu dengan “manusia” kafir yang datang untuk berdoa kepadanya agar pergi menemui perwira Romawi “Kornelius”. Dalam penglihatan ini, Tuhan menggambarkan sifat najis orang-orang kafir yang tidak mengabdikan kepada-Nya dan menyembah dewa-dewa palsu. Namun kematian dan kebangkitan Yesus Kristus membawa perubahan besar bagi mereka, karena pintu kasih karunia terbuka bagi mereka melalui iman

kepada kurban penebusan Yesus Kristus. Melalui penglihatan inilah Tuhan mengajarkan hal baru ini kepada Petrus. Oleh karena itu, klasifikasi najis dan najis yang ditetapkan Tuhan dalam Imamat 11 tetap ada dan berlanjut hingga akhir dunia. Kecuali bahwa, sejak tahun 1843, dengan ketetapan Dan.8:14, pola makan manusia telah mengambil norma “*pengudusan*” asli yang ditetapkan dan diperintahkan dalam Kej.1:29: “*Dan Allah berfirman: Lihatlah, Aku telah memberikan setiap tanaman yang berbiji di muka bumi, dan setiap pohon yang buahnya ada, yang berbiji; ini akan menjadi makanan untukmu.*”

Yesus memberikan hidupnya dalam penyiksaan fisik dan mental untuk menyelamatkan orang-orang pilihannya. Jangan meragukan tingginya tingkat kekudusan yang dituntut oleh kematian yang penuh gairah ini sebagai balasan dari orang yang diselamatkannya. Sungguh-sungguh!

Zaman Yesus Kristus di bumi

Mutiara Sabat 20 Maret 2021

Sejak awal pelayanan saya, saya yakin, dan saya menyanyikannya, bahwa “Yesus lahir di musim semi.” Pada hari Sabat tanggal 20 Maret 2021 ini, ekuinoks musim semi terletak pada pukul 10.37 WIB yang merupakan awal mula pertemuan rohani. Roh kemudian menuntun saya untuk mencari bukti dari apa yang sampai saat itu hanyalah sebuah keyakinan iman yang sederhana. Kalender Yahudi memungkinkan kita untuk menempatkan waktu ekuinoks musim semi dalam setahun – 6 sebelum penanggalan resmi Kristen mengenai kelahiran Juruselamat kita, pada “Sabat” tanggal 21 Maret.

Mengapa tahun – 6?

Karena penanggalan resmi kelahiran Yesus Kristus kami didasarkan pada dua kesalahan. Baru pada ^{abad ke-6} M, biarawan Katolik Dionysius the Little mulai membuat kalender. Karena tidak adanya rincian alkitabiah atau sejarah, ia menempatkan kelahiran ini pada tanggal kematian Raja Herodes, yang ia tempatkan pada tahun 753 berdirinya Roma. Sejak itu, sejarawan telah mengkonfirmasi kesalahan 4 tahun dalam perhitungannya; yang menempatkan kematian Herodes pada tahun 749 sejak berdirinya Roma. Namun, Yesus lahir

sebelum kematian Herodes dan Matius 2:16 memberi kita ketepatan yang menempatkan usia Yesus pada " *dua tahun* " pada saat "pembantaian orang-orang tak berdosa" yang diperintahkan oleh Raja Herodes yang marah, karena dia menderita dan merasakan kematian datang yang akan menjauhkannya dari kenikmatan kekuasaan. Perinciannya penting, karena teksnya menentukan, " *dua tahun, sesuai dengan tanggal yang telah ia tanyakan dengan cermat kepada orang-orang bijak .*" Ditambah dengan empat tahun kesalahan sebelumnya, tahun – 6, atau 747 berdirinya Roma, ditetapkan secara alkitabiah.

Ekuinoks musim semi tahun ini – 6

Jatuh pada hari Sabat, pada tahun – 6 ini, Alkitab memberitahu kita bahwa seorang malaikat menampilkan dirinya kepada " *para gembala yang menjaga kawanan domba mereka* ". Hari Sabat melarang perdagangan tetapi tidak melarang pemeliharaan dan perawatan hewan; Yesus menegaskan hal ini dengan mengatakan: " *Siapakah di antara kamu yang mempunyai domba yang jatuh ke dalam lubang dan tidak datang dan melepaskannya, bahkan pada hari Sabat? ?* ". Demikianlah melalui malaikat, kelahiran " *Gembala yang Baik* ", penyelamat dan pembimbing domba manusia diumumkan, pertama, kepada manusia penggembala, penjaga dan pelindung domba hewan. Malaikat itu menjelaskan: " *...sebab pada hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud .*" Oleh karena itu, " *hari ini* " ini adalah hari Sabat dan pengumumannya dilakukan pada malam hari, kelahiran Yesus terjadi antara jam 6 sore, awal hari Sabat, dan jam malam pemberitaan yang disampaikan oleh malaikat kepada para gembala. Kita sekarang harus menetapkan waktu yang tepat kapan, dalam penunjuk waktu Israel, ekuinoks musim semi tahun ini – 6 telah terpenuhi. Namun hal ini belum bisa dilakukan karena kami belum memiliki informasi apapun mengenai periode tersebut.

Kelahiran Yesus pada hari Sabat menjadikan rencana penyelamatan Allah cemerlang dan sangat logis. Yesus menyatakan dirinya sebagai " *Anak Manusia* " , " *Penguasa hari Sabat* ". Sebab hari Sabat bersifat sementara dan kegunaannya terus berlanjut hingga hari kedatangannya yang kedua kali, kali ini penuh kuasa dan kemuliaan. Yesus memberi arti penuh pada hari Sabat karena Ia bernubuat bahwa sisa milenium ketujuh akan dimenangkan hanya oleh orang-orang pilihannya melalui kemenangan-Nya atas dosa dan kematian.

Untuk menandai masuknya Dia ke masa dewasa, pada usia "dua belas tahun", Yesus melakukan intervensi secara spiritual dengan orang-orang beragama yang dia pertanyakan tentang Mesias yang diumumkan dalam Kitab Suci. Terpisah dari orang tuanya yang mencarinya selama tiga hari, dia bersaksi tentang kemandirian ilahi dan kesadarannya akan misinya demi kepentingan manusia duniawi.

Kemudian tibalah waktunya untuk pelayanannya yang aktif dan resmi di bumi. Ajaran Daniel 9:27 menyajikannya dalam bentuk " *perjanjian* " dari " *a minggu* " yang melambangkan tujuh tahun antara musim gugur 26 dan musim gugur 33. Di antara dua musim gugur ini, di posisi tengah, adalah musim semi dan hari raya Paskah tahun 30 di mana, pada jam 3 sore, "di tengah minggu Paskah, Rabu 3 April 30 Yesus Kristus menghentikan "pengorbanan dan persembahan" hewan dalam ritus Ibrani , dengan mempersembahkan nyawanya untuk menebus

dosa-dosanya. hanya pejabat terpilih. Pada hari kematiannya, Yesus berusia 35 tahun 13 hari. Mati dalam kemenangan atas dosa dan kematian, Yesus dapat menyerahkan roh-Nya kepada Allah, dengan mengatakan, “ *Sudah selesai .*” Kemenangannya atas kematian kemudian dikukuhkan dengan kebangkitannya. Demikianlah Ia mendampingi dan memberi petunjuk kepada para rasul dan murid-murid-Nya sampai, ketika mereka melihatnya, Ia naik ke surga sebelum hari raya Pentakosta, sesuai dengan kesaksian yang diberikan dalam Kisah Para Rasul 1:1 sampai 11. Namun pada kesempatan ini para malaikat menyiapkan pengumuman tentang kedatangan-Nya. kembali dengan mulia, sambil berkata: “ *Hai orang-orang Galilea, mengapa kamu berdiri di sini memandang ke arah surga? Yesus ini , yang terangkat ke surga meninggalkan Anda, akan datang dengan cara yang sama seperti Anda melihat Dia naik ke surga.* ”. Pada hari Pentakosta, dia memulai pelayanan selestialnya dengan “Roh Kudus” yang memungkinkan dia untuk bertindak sampai akhir dunia, pada saat yang sama, dalam roh setiap orang pilihannya yang tersebar di bumi. Saat itulah namanya dinubuatkan dalam Yes.7:14, 8:8 dan Mat.1:23, “ *Immanuel* ” yang artinya, “Allah beserta kita”, bahkan mempunyai arti yang sebenarnya.

Perincian yang diberikan dalam dokumen ini merupakan pahala yang Yesus berikan kepada orang-orang pilihannya sebagai tanda penghargaan atas demonstrasi iman mereka. Ini adalah bagaimana tanggal kematiannya memungkinkan kita untuk mengetahui dan berbagi dengannya tentang kedatangan terakhirnya yang mulia yang dia jadwalkan pada hari pertama musim semi di tahun 2030; yaitu 2000 tahun setelah musim semi penyalibannya pada tanggal 3 April 30.

Kekudusan dan pengudusan

Kekudusan dan pengudusan tidak dapat dipisahkan dan syarat keselamatan ditawarkan oleh Allah di dalam Yesus Kristus. Paulus mengingat hal ini dalam Ibrani 12:14: “ *Hendaklah kamu hidup damai dengan semua orang dan kekudusan, karena tanpa kekudusan tidak seorang pun dapat melihat Tuhan .*”

Konsep ilahi tentang “ **pengudusan** ” ini harus dipahami secara sempurna karena ini menyangkut “semua milik Tuhan” dan seperti semua pemilik, hal ini

tidak dapat dicabut tanpa konsekuensi bagi mereka yang berani melakukannya. Sekarang, tidak perlu lagi mengidentifikasi dan membuat daftar barang-barang miliknya; Pencipta kehidupan dan segala isinya, segala sesuatu adalah miliknya. Oleh karena itu ia berhak atas hidup dan mati atas seluruh makhluk hidup yang dimilikinya. Namun, dengan memberikan hak kepada setiap orang untuk hidup bersamanya atau mati tanpanya, orang-orang pilihannya bergabung dengannya melalui pilihan bebas dan sukarela untuk menjadi miliknya selamanya. Rekonsiliasi dengan Dia ini menjadikan orang-orang pilihannya sebagai miliknya. Mereka yang diterima dan diakuinya masuk ke dalam konsep **pengudusan** yang sudah menyangkut semua hukum yang mengatur kehidupan di bumi. Oleh karena itu pengudusan terdiri dari persetujuan untuk tunduk pada hukum fisik dan moral yang ditetapkan, dan karenanya disetujui, oleh Tuhan. Karena alasan ganda inilah Sabat dan Sepuluh Perintah Allah secara konkrit mengungkapkan pengudusan ilahi ini, yang pelanggarannya akan mengakibatkan kematian Yesus Mesias.

Konsep pengudusan ini begitu mendasar sehingga Allah mendefinisikannya sejak awal Alkitab dalam Kej. 2:3, dengan menguduskan hari ketujuh. Oleh karena itu tidak mengherankan bahwa angka tujuh ini menjadi “meterai kerajaan” di seluruh Alkitab dan lebih khusus lagi dalam Wahyu 7:2: “*Dan aku melihat seorang malaikat lain, yang sedang naik ke arah **matahari terbit**, dan yang sedang memegang **meterai itu, dari Allah yang hidup**; dia berseru dengan suara nyaring kepada keempat malaikat yang diberi karunia untuk merusak bumi dan laut, dan dia berkata: Mereka yang memiliki telinga untuk mendengar saran dari Roh Tuhan yang halus akan memperhatikan bahwa “**meterai Tuhan yang hidup**” ini dikutip dalam pasal “7” Wahyu ini.*

Pada hari Paskah dan Sabat tanggal 3 April 2021, peringatan wafatnya Juruselamat kita Yesus Kristus, Roh Allah mengarahkan pikiran saya kepada Bait Suci Musa dalam bahasa Ibrani dan Bait Suci yang dibangun oleh Raja Salomo di Yerusalem. Saya mencatat rincian di sana yang sangat menegaskan penafsiran yang saya berikan mengenai tempat suci ini; yaitu, peran kenabian dari proyek penyelamatan besar yang dipersiapkan bagi umat pilihan yang ditebus oleh Allah.

Sejak tahun 1948, dengan masih menanggung kutukan ilahi karena penolakan mereka untuk mengakui Yesus Kristus sebagai “Mesias” yang diutus oleh Tuhan, orang-orang Yahudi telah mendapatkan kembali tanah nasional mereka. Sejak itu, satu gagasan, satu pemikiran telah menjadi obsesi mereka: membangun kembali Bait Suci di Yerusalem. Sayangnya bagi mereka, hal ini tidak akan pernah terjadi, karena Tuhan mempunyai alasan kuat untuk mencegahnya; perannya berakhir dengan kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Kekudusan bait suci menemukan kepenuhannya sepenuhnya dalam jiwa “Mesias”, dalam daging dan rohnya, sempurna dan tanpa noda apa pun. Yesus mengungkapkan pelajaran ini ketika Dia berkata dalam Yohanes 2:14, berbicara tentang tubuhnya: “*hancurkan Bait Suci ini, dan dalam tiga hari Aku akan membangunnnya kembali.*”

Berakhirnya kegunaan candi ditegaskan oleh Tuhan dalam beberapa cara. Pertama, dia menghancurkannya pada tahun 70 M oleh pasukan Romawi Titus, seperti yang dinubuatkan dalam Daniel 9:26. Kemudian, setelah mengusir orang-

orang Yahudi, dia menyerahkan lokasi kuil tersebut kepada agama Islam, yang membangun dua masjid di sana; “Al-Aqsa” tertua dan Kubah Batu. Oleh karena itu, dari Tuhan, Israel tidak memiliki kemungkinan maupun wewenang untuk membangun kembali bait sucinya. Karena rekonstruksi ini akan memutarbalikkan proyek keselamatan yang dinubuatkannya.

Masa berlaku Bait Suci Yerusalem terukir dalam bentuk pembangunannya. Namun untuk melihat lebih jelas, kita harus sudah menelaah secara detail terungkapnya bangunan keagamaan yang membawa kesucian ini. Mari kita perhatikan bahwa bait suci akan dibangun oleh Raja Daud yang menyatakan keinginannya dan telah memilih Yerusalem untuk menyambutnya; Tuhan setuju. Untuk melakukan hal ini, dia telah menghiasi dan membentengi kota kuno yang disebut “Jebus” sejak zaman Abraham. Jadi, antara Daud dan “anak Daud”, “Mesias”, “seribu tahun” berlalu. Namun Tuhan tidak mengizinkan dia melakukan hal itu, dan Dia memberitahukan alasannya; dia telah menjadi manusia berdarah karena membunuh hambanya yang setia, “Uria, orang Het” untuk mengambil istrinya, “Batsyeba”, yang kemudian menjadi ibu Raja Salomo. Demikianlah Daud menanggung akibat kesalahannya, dihukum dengan kematian anak sulungnya, yang lahir dari Batsyeba, kemudian, setelah melakukan tanpa perintah Tuhan jumlah rakyatnya, dia dihukum dan Tuhan mengusulkan kepadanya untuk memilih hukumannya antara tiga pilihan. Menurut 2 Sam.24:15, Dia memilih kematian akibat wabah epidemi yang menewaskan 70.000 korban dalam tiga hari.

Dalam 1 Raja-raja 6 kita menemukan gambaran tentang bait suci yang dibangun oleh Salomo. Dia memberinya nama, “rumah YaHWéH”. Istilah “rumah” ini merujuk pada tempat berkumpulnya keluarga. Rumah yang dibangun menubuatkan keluarga Tuhan pencipta yang menebus. Itu terdiri dari dua elemen yang bersebelahan: tempat suci dan kuil.

Di bumi, ritual keagamaan dilakukan yang dilakukan di zona yang diizinkan bagi manusia. Salomo menyebutnya: Bait Suci. Sebagai perluasan dari Tempat Maha Suci, yang disebutnya Tempat Suci, yang hanya dipisahkan oleh tabir, maka ruangan Bait Suci itu panjangnya empat puluh hasta, atau dua kali luas Tempat Suci. Kuil dengan demikian menutupi 2/3 dari seluruh rumah.

Meskipun dibangun kemudian pada zaman Musa, perjanjian Yahudi sepenuhnya berada di bawah payung perjanjian yang dibuat antara Allah dan Abraham pada awal milenium ketiga sejak Adam. “Mesias akan menampilkan diri-Nya di hadapan orang-orang Yahudi pada awal milenium kelima, 2000 tahun kemudian. Namun, waktu yang diberikan Tuhan kepada bumi untuk memilih umat pilihannya adalah 6000 tahun. Dengan demikian kita mendapatkan waktu, perbandingannya adalah $2/3 + 1/3$ dari rumah YaHWéH. Dan dalam perbandingan ini, $2/3$ dari perjanjian Abraham sama dengan $2/3$ dari rumah YaHWéH yang berakhir pada tabir pemisah. Tabir ini memainkan peran utama karena menandai peralihan dari bumi ke surgawi; ini mengetahui bahwa perubahan ini menandai selesainya peran kenabian bait suci duniawi. Gagasan ini memberikan makna dosa pada tabir pemisah yang memisahkan Tuhan surgawi yang sempurna dari manusia duniawi yang tidak sempurna dan penuh dosa sejak Adam dan Hawa. Tabir pemisah mempunyai karakter ganda, karena harus sesuai dengan kesempurnaan

surgawi dan ketidaksempurnaan duniawi dari dua bagian yang terhubung. Saat itulah peran Mesias muncul karena dia secara sempurna mewujudkan sifat tersebut. Dalam kesempurnaan ilahi-Nya, Yesus Kristus menjadi dosa dengan membawa orang-orang pilihan-Nya untuk menebus mereka dan membayar harga maut.

Analisis ini mengarahkan kita untuk melihat di dalam Bait Suci gambaran suksesi kenabian dari fase-fase spiritual besar yang ditandai setiap 2000 tahun: Pengorbanan pertama yang dipersembahkan oleh Adam - Pengorbanan yang dipersembahkan oleh Abraham di Gunung Moria, masa depan Golgota - Pengorbanan Kristus di kaki dari Gunung Golgota – Pengorbanan orang-orang pilihan terakhir dicegah oleh kembalinya penyelamat Yesus Kristus yang mulia dalam diri Michael.

Bagi Allah, yang menurut 2 Petrus 3:8, " *satu hari sama seperti seribu tahun, dan seribu tahun sama seperti satu hari* ", (lihat juga Mazmur 90:4), program duniawi dibangun di atas gambaran Tuhan. minggu berturut-turut: 2 hari + 2 hari + 2 hari. Dan di balik suksesi ini, " *hari ketujuh* " yang kekal terbuka.

Isi dari dua ruangan rumah suci tersebut sangatlah terbuka.

Tempat kudus atau tempat maha suci

Dua kerub yang sayapnya terentang

Tempat kudus yang disebut tempat maha suci itu berukuran panjang 20 hasta dan lebar 20 hasta. Ini adalah persegi yang sempurna. Dan tingginya juga 20 hasta; yang membuatnya menjadi kubus; gambaran rangkap tiga kesempurnaan ($= 3 : L = l = H$); ini sebagai gambaran " *Yerusalem baru yang turun dari surga dari Allah* " dalam Wahyu 20. Tempat maha suci ini dilarang oleh Tuhan bagi manusia yang terancam hukuman mati. Alasannya sederhana dan logis; tempat ini hanya dapat menyambut Tuhan karena melambangkan surga dan menggambarkan karakter surgawi Tuhan. Dalam pemikirannya terdapat rencana keselamatan-Nya di mana semua elemen simbolis yang dipasang di tempat suci ini memainkan perannya. Realitas ada pada Tuhan dalam dimensi langit, dan di bumi Ia memberikan gambaran realitas tersebut melalui simbol-simbol. Dengan demikian saya sampai pada pokok bahasan penemuan khusus Paskah tahun 2021 ini. Kita membaca dalam 1 Raja-raja 6:23 sampai 27: " *Dibuatnyalah di tempat kudus itu dua kerub dari kayu zaitun liar, yang tingginya sepuluh hasta. Kedua sayap kerub yang satu itu masing-masing mempunyai lima hasta, yaitu sepuluh hasta dari ujung sayap yang satu sampai ke ujung sayap yang lain. Kerub kedua juga berukuran sepuluh hasta. Ukuran dan bentuknya sama pada kedua kerub itu. Tinggi kedua kerub itu sepuluh hasta. Salomo menempatkan kerub itu di tengah-tengah rumah, di dalam. Sayap mereka terbentang: sayap pertama menyentuh salah satu dinding, dan sayap kedua menyentuh dinding lainnya; dan sayap mereka yang lain bertemu di ujung tengah rumah ."*

Kerub-kerub ini tidak ada di tabernakel Musa, tetapi dengan menempatkannya di kuil Sulaiman, Tuhan menerangi makna tempat maha suci ini. Searah dengan lebarnya, potongan tersebut dilintasi oleh dua pasang sayap dari dua kerub, sehingga memberikannya standar surgawi, yang secara efektif

tidak dapat diakses oleh manusia yang hanya hidup di bumi. Saya mengambil kesempatan ini di sini untuk mengecam dan menegakkan kembali kebenaran mengenai kerub-kerub ini yang, dalam delirium mistis pagan, para pelukis terkenal seperti “Michelangelo” telah memberikan penampilan seperti bayi bersayap yang sedang memainkan alat musik atau menembakkan panah dengan tangan mereka. Tidak ada bayi di surga. Dan bagi Allah, menurut Mazmur 51:5 atau 7: " *Sesungguhnya aku dilahirkan dalam kejahatan, dan ibuku mengandung aku dalam dosa* ", dan Rom.3:23: " *Sebab semua orang telah berbuat dosa dan kehilangan kemuliaan Tuhan* ", tidak ada yang namanya bayi yang tidak bersalah atau suci, karena sejak Adam, manusia telah dilahirkan sebagai orang berdosa karena warisan. Malaikat surgawi semuanya diciptakan dalam usia muda, sama seperti Adam di bumi. Mereka tidak menua dan tetap sama selamanya. Usia tua adalah karakteristik unik duniawi, akibat dosa dan kematian, upah terakhirnya, menurut Rom.6:23.

Tabut Aliansi Suci

1 Raja-raja 8:9: “ *Dalam tabut itu hanya ada dua loh batu , yang ditempatkan Musa di sana di Horeb, ketika TUHAN membuat perjanjian dengan orang Israel, ketika mereka keluar dari tanah Mesir .”*

Oleh karena itu, di dalam tempat kudus atau tempat maha suci terdapat dua kerub besar dengan sayap terentang, lambang karakter surgawi yang aktif, tetapi juga dan yang terpenting, **tabut perjanjian** yang ditempatkan **di tengah** ruangan di antara dua kerub besar. Karena untuk menaungi itulah rumah itu dibangun. Dalam urutan di mana Allah menyampaikan kepada Musa hal-hal keagamaan yang harus ia laksanakan, pertama-tama ditemukan tabut perjanjian. Namun wadah ini kurang berharga dibandingkan isinya: dua meja batu yang di atasnya dengan jari-Nya Tuhan telah mengukir hukum ultra-suci sepuluh perintah-Nya. Ini adalah cerminan pemikirannya, normanya, karakternya yang tidak dapat diubah. Dalam studi terpisah (2018-2030, harapan utama umat Advent), saya telah menunjukkan karakter kenabiannya untuk era Kristen. Di tempat kudus kita membaca pikiran rahasia Tuhan. Di sana kita menemukan unsur-unsur yang mendukung dan memungkinkan persekutuan dengan-Nya. Cukuplah untuk mengatakan bahwa orang berdosa yang tetap dengan sengaja melanggar sepuluh perintahnya menipu dirinya sendiri jika dia percaya bahwa dia dapat memperoleh keselamatannya. Hubungan tersebut semata-mata bertumpu pada iman yang ditempatkan pada realitas simbolis yang ditemukan di tempat maha suci ini. Dalam sepuluh perintah, Allah merangkum standar kehidupan yang ditetapkan bagi manusia yang dibentuk menurut gambar-Nya; yang berarti bahwa Tuhan sendiri menghormati dan melaksanakan perintah-perintah-Nya. Kehidupan yang diberikan kepada manusia didasarkan pada penghormatan terhadap perintah-perintah ini. Dan pelanggaran menimbulkan dosa yang diancam dengan hukuman mati bagi yang bersalah. Dan sejak Adam dan Hawa, ketidaktaatan telah menempatkan seluruh umat manusia dalam kondisi fana ini. Oleh karena itu, kematian menimpa manusia seperti penyakit yang tidak ada obatnya.

Kursi pendamaian

Di tempat kudus, di atas tutup pendamaian, gambar simbolis altar tempat Anak Domba Allah harus dikorbankan, dua malaikat kecil lainnya melihat ke altar dan sayap mereka bertemu di tengah. Dalam gambar ini, Allah menunjukkan ketertarikan para malaikat yang setia terhadap rencana keselamatan yang bertumpu pada kematian Yesus Kristus yang menebus. Karena Yesus turun dari surga untuk mengambil rupa seorang bayi manusia. Orang yang memberikan nyawanya di kayu salib Golgota pertama-tama adalah sahabat surgawi mereka "Michael", pemimpin para malaikat dan ekspresi surgawi yang terlihat dari Roh Tuhan pencipta dan para malaikat dengan tepat menganggap diri mereka " *sesama hamba* " orang pilihannya.

Di ruang maha kudus, tabut yang ditutupi tutup pendamaian ditempatkan di bawah sayap dua kerub besar dan kerub terkecil. Dalam gambar ini, kita menemukan ilustrasi ayat ini dari Mal.4:2: " Tetapi bagi kamu yang takut akan nama-Ku, *matahari kebenaran akan terbit dan kesembuhan akan ada di bawah sayapnya* ; kamu akan keluar dan melompat seperti anak sapi di kandang ." Tutup pendamaian, sebuah simbol yang melambangkan salib tempat Yesus disalibkan, memang akan membawa kesembuhan terhadap penyakit dosa yang mematikan. Yesus mati untuk melepaskan dosa dan bangkit kembali untuk melepaskan orang-orang pilihan-Nya dari tangan jahat orang-orang berdosa yang tidak bertobat dan memberontak. Pelanggaran terhadap hukum yang terkandung dalam bahtera membawa kematian bagi seluruh makhluk manusia di muka bumi. Dan bagi orang-orang pilihan yang dipilih oleh Allah di dalam Kristus, bagi mereka sendiri, tutup pendamaian yang ditempatkan di atas tabut yang berisi hukum yang dilanggar telah menghasilkan kemenangan hidup kekal yang ke dalamnya mereka akan masuk pada saat kebangkitan pertama; yaitu orang-orang kudus yang ditebus oleh darah Yesus Kristus yang ditumpahkan pada tutup pendamaian ini. Penyembuhan mereka dari kematian akan sempurna. Menurut Mal.4:2, kerub adalah gambar Allah Roh surgawi yang dalam Wahyu 4 ditunjuk dengan lambang " *empat makhluk hidup* ". Karena penyembuhan yang melekat pada tutup pendamaian ditempatkan dengan baik di bawah dua sayap tengah dari dua kerub besar.

Sama seperti dalam ritus tahunan Ibrani pada "hari penebusan", darah hewan kambing dipercikkan di bagian depan dan di tutup pendamaian, ke arah Timur, darah Yesus Kristus juga perlu mengalir. pada tutup pendamaian yang sama ini. Untuk tujuan ini, Tuhan tidak meminta pelayanan dari seorang pendeta manusia. Segala sesuatunya telah direncanakan dan diaturnya jauh-jauh hari, dengan cara memindahkan tabut dan benda-benda suci dari tempat maha suci dan tempat suci pada zaman nabi Yeremia ke sebuah gua yang terletak di bawah tanah di kaki Gunung Golgota, di bawah tanah berbatu-batu, kedalaman enam meter, tepat di bawah rongga kubik 50 cm, digali di permukaan batu, di mana tentara Romawi mendirikan salib tempat Yesus disalibkan. Melalui patahan yang panjang dan dalam yang disebabkan oleh gempa bumi yang disebutkan dalam Alkitab, darahnya secara harfiah mengalir di sisi kiri tutup pendamaian, yaitu di sisi kanan Kristus yang disalibkan. Dengan demikian, bukan tanpa alasan Matius 27:51 memberikan kesaksian mengenai hal ini: " *Dan lihatlah, tabir Bait Suci terbelah dua, dari atas sampai ke bawah, bumi bergoncang, bukit-bukit batu terbelah* ,

...”. Pada tahun 1982, penelitian ilmiah mengungkapkan bahwa darah kering yang dikumpulkan oleh Ron Wyatt secara tidak normal terdiri dari 23 kromosom X dan satu kromosom Y. Sang pencipta ingin meninggalkannya, bukti sifat keilahian yang ditambahkan pada kain kafan sucinya yang mana gambaran wajah dan tubuhnya tampak negatif. Dengan demikian, hukum yang dilanggar yang terkandung dalam tabut itu memperoleh pemulihan total dengan menerima di atas mezbahnya darah yang benar-benar murni dari segala dosa Juruselamat kita Yesus Kristus. Karena dalam mengungkapkan hal-hal ini kepada Ron Wyatt, Tuhan tidak berusaha memuaskan keingintahuan manusia, namun ingin memperkuat doktrin pengudusan keilahian di dalam Yesus Kristus. Karena memiliki darah yang berbeda dengan manusia lainnya, memberikan alasan untuk meyakini fitrahnya yang sempurna dan murni, bebas dari segala bentuk dosa. Dengan demikian ia menegaskan bahwa ia datang untuk menjelma sebagai “*Adam yang baru*” atau “*Adam yang terakhir*” seperti yang Paulus katakan dalam 1 Kor. 15:45, karena meskipun dilihat, didengar, dan dibunuh dalam tubuh daging yang serupa dengan kita, ia tidak memiliki kaitan genetik apa pun dengan spesies manusia. Perhatian terhadap detail dalam penyelesaian proyek penyelamatan-Nya menyingkapkan pentingnya Allah memberikan simbol-simbol pengajaran-Nya. Dan kita lebih memahami alasannya, Musa dihukum karena telah memutarbalikkan proyek penyelamatan ilahi ini dengan memukul batu karang Horeb dua kali. Kedua kalinya, sesuai perintah yang diberikan Tuhan, dia hanya perlu berbicara dengannya untuk mengambil air.

Tongkat Musa, manna, gulungan Musa

Bilangan 17:10: “*TUHAN berfirman kepada Musa: Bawalah kembali tongkat Harun di hadapan kesaksian, untuk disimpan sebagai tanda bagi anak-anak pemberontak, sehingga kamu akan mengakhiri persungutan mereka di hadapan-Ku dan agar mereka akan berhenti. bukan titik mati*”.

Kel.16:33-34: “*Lalu Musa berkata kepada Harun: Ambillah sebuah bejana, masukkan satu gomer penuh manna ke dalamnya, dan letakkan di hadapan YAHWEH, supaya itu dapat dilestarikan untuk keturunanmu. Sesuai dengan perintah yang diberikan YAHWEH kepada Musa, Harun menempatkannya di depan kesaksian itu, supaya hal itu terpelihara*.”

Ulangan 31:26: “*Ambillah kitab hukum ini dan letakkan di samping tabut perjanjian TUHAN, Allahmu, dan buku itu akan ada di sana sebagai saksi melawan kamu*.”

Berdasarkan ayat-ayat ini, marilah kita mengampuni kesalahan rasul Paulus yang menyebabkan dia menempatkan unsur-unsur ini di dalam tabut dan bukan di samping atau di depannya, dalam Ibr.9:3-4: “*Di balik tabir yang kedua ada bagian dari Kemah Suci yang disebut tempat maha kudus, berisi mezbah emas untuk dupa, dan tabut perjanjian, seluruhnya dilapisi emas. Di depan tabut itu ada bejana emas berisi manna, tongkat Harun yang sudah bertunas, dan loh-loh perjanjian*. Demikian pula mezbah dupa tidak berada di dalam Bait Suci melainkan di sisi Bait Suci di depan tabir. Namun unsur-unsur yang ditempatkan di sebelah tabut itu ada di sana untuk menyaksikan mukjizat yang dilakukan

Tuhan bagi umat Ibrani-Nya yang telah menjadi Israel, sebuah bangsa yang bebas dan bertanggung jawab.

Di sebelah tabut, tongkat Musa dan Harun, menuntut kepercayaan kepada nabi-nabi Allah yang sejati. Menurut Ul.8:3, manna mengingatkan orang-orang pilihan di hadapan Yesus bahwa “ *manusia hidup bukan dari roti dan air saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut YaHWéH .*” Dan kata ini juga diwakili di sana dalam bentuk gulungan yang ditulis oleh Musa, di bawah perintah Tuhan. Di atas tabut , altar tutup pendamaian mengajarkan bahwa tanpa iman pada kerelaan pengorbanan hidup Yesus Kristus, hubungan dengan Tuhan tidak mungkin terjadi. Serangkaian hal ini merupakan dasar teologis dari perjanjian baru yang ditetapkan berdasarkan darah manusia yang ditumpahkan oleh Yesus Kristus. Dan sangat logis, hari ketika, di dalam dirinya, proyek Tuhan tercapai dan terlaksana, peran simbol-simbol dan perayaan “Yom Kippur” atau “hari penebusan” yang dinubuatkan menjadi usang dan tidak berguna. Saat menghadapi kenyataan, bayang-bayang memudar. Inilah sebabnya mengapa kuil tempat ritual kenabian dipraktikkan harus menghilang dan tidak pernah muncul lagi. Seperti yang Yesus ajarkan, penyembah Allah harus menyembah Dia “ *dalam roh dan kebenaran,*” mempunyai “ *akses bebas* ” terhadap Roh surgawinya melalui perantaraan Yesus Kristus. Dan pemujaan ini tidak melekat pada tempat mana pun di bumi, baik di Samaria, maupun di Yerusalem, apalagi di Roma, Santiago de Compostela, Lourdes atau Mekah.

Meskipun tidak terikat pada tempat duniawi, iman ditunjukkan melalui perbuatan yang telah Allah persiapkan sebelumnya bagi orang-orang pilihan-Nya selama mereka hidup di bumi. Simbolisme tempat suci berhenti pada awal milenium kelima setelah 4.000 tahun dosa. Dan jika proyek Tuhan dibangun selama 4000 tahun, umat pilihan akan memasuki sisa Tuhan yang dinubuatkan pada hari Sabat mingguan. Namun hal ini tidak terjadi, karena sejak Zakharia, Allah telah menubuatkan dua persekutuan. Dia menguraikan yang kedua, dengan mengatakan dalam Zakaria 2:11: “ *Banyak bangsa akan bersatu dengan YaHWéH pada hari itu dan akan menjadi umat-Ku; Aku akan tinggal di antara kamu dan kamu akan mengetahui bahwa TUHAN semesta alam telah mengutus aku kepadamu.* » Kedua persekutuan tersebut diilustrasikan dengan “ *dua pohon zaitun* ” dalam Zac.4:11 sampai 14: “ *Aku menjawab dan berkata kepadanya: Apa arti kedua pohon zaitun ini, di sebelah kanan kandil dan di sebelah kirinya? **Aku berbicara untuk kedua kalinya**, dan berkata kepadanya: Apa maksudnya dua cabang pohon zaitun yang berada di dekat dua saluran emas tempat keluarnya emas? Dia menjawab saya: Apakah kamu tidak tahu apa maksudnya? Saya berkata: **Tidak, Tuanku**. Dan dia berkata, Inilah dua orang yang diurapi yang berdiri di hadapan Tuhan seluruh bumi .*” Membaca ayat-ayat ini membuat saya menemukan kehalusan agung Tuhan pencipta, Roh Kudus yang mengilhami firman alkitabiah. Zakharia terpaksa bertanya **dua kali** apa arti “ *dua pohon zaitun* ” agar Tuhan menjawabnya. Hal ini karena proyek aliansi ilahi akan mengalami **dua fase berturut-turut** namun fase kedua diajarkan oleh pelajaran yang pertama. Ada dua, namun kenyataannya hanya satu, karena yang kedua hanyalah puncak dari yang pertama. Memangnya, apa gunanya perjanjian lama tanpa kematian Yesus Mesias yang menebus? Tidak ada apa-apa, bahkan tidak ada ekor

buah pir, seperti yang dikatakan oleh biarawan Martin Luther. Dan inilah penyebab tragedi yang masih menimpa warga Yahudi hingga saat ini. Dalam ayat-ayat ini Allah juga menubuatkan penolakan mereka terhadap perjanjian baru melalui jawaban Zakharia terhadap pertanyaan “ *Tidak tahukah kamu apa maksudnya?*” *Saya berkata: Tidak, Tuanku* . Karena pada kenyataannya, umat Yahudi nasional akan mengabaikan makna ini sampai saat ujian terakhir menjelang kembalinya Yesus Kristus di mana mereka akan berpindah agama atau menegaskan penolakan mereka dengan mengorbankan keberadaan mereka.

Jelas sekali, perpindahan agama Kristen dari bangsa-bangsa kafir telah membuktikan bahwa rencana ilahi memang terlaksana dalam pribadi Yesus Kristus dan ini adalah satu-satunya tanda yang masih ditawarkan Tuhan kepada warga Yahudi untuk tetap berada dalam aliansi suci-Nya. Dengan demikian ditegaskan, perjanjian kedua atau perjanjian baru ini akan berlangsung selama sepertiga terakhir dari 6000 tahun masa dosa duniawi. Dan hanya melalui kedatangan-Nya yang terakhir dan mulia, Yesus Kristus akan menandai waktu selesainya perjanjian kedua; karena hingga saat kedatangan kembali ini, ajaran yang dinubuatkan melalui simbol-simbol tersebut tetap berguna untuk memahami proyek global yang disiapkan oleh Tuhan karena kita berhutang kepada-Nya pengetahuan tentang saat kedatangan-Nya yang mulia: awal musim semi tahun 2030. Jadi, pada tahun 1844, dengan memberikan hari Sabat kepada orang-orang pilihan-Nya, Tuhan mengambil pelajaran yang tertulis dalam simbolisme tempat suci Ibrani dan kuil Salomo. Ia mencela dosa Minggu Katolik yang diwarisi dari Kaisar Konstantinus sejak tanggal 7 Maret 321, dan menyarankan perlunya "pemurnian tempat suci" baru yang benar-benar tercapai untuk selamanya dalam Yesus Kristus yang disalibkan dan dibangkitkan. Tuhan sebenarnya menunggu sampai tahun 1844 untuk lebih jelas mengecam kutukan “Minggu Roma”. Karena penerapannya menempatkan iman Kristen yang semula murni di bawah kutukan dosa yang memutuskan hubungan dengan Tuhan sesuai dengan pengumuman yang diberikan dalam Dan.8:12.

Oleh karena itu, pengudusan tentu berarti penghormatan terhadap hari Sabat suci, yang dikuduskan oleh Allah sejak akhir minggu pertama penciptaan sistem bumi. Apalagi ia menubuatkan masuknya umat pilihan ke dalam peristirahatan yang diperoleh melalui kemenangan Yesus dan hadir dalam perintah keempat dari sepuluh perintah Allah yang terdapat dalam tabut kesaksian di tempat maha suci, tempat kudus, lambang dari Tuhan. Roh Allah surgawi tiga kali kudus, kudus dalam kesempurnaan tiga peran-Nya berturut-turut yaitu Bapa, Putra dan Roh Kudus. Semua hal yang ditemukan di sana sangat disayangi oleh hati Allah dan harus sama disayanginya dalam pikiran dan hati orang-orang pilihan-Nya, anak-anak-Nya, orang-orang di “rumah”-Nya. Pemilihan kekudusan otentik dari orang-orang pilihan ditetapkan dan diidentifikasi.

Berbeda dengan hukum Musa yang mengalami penyesuaian demi kemajuan proyek Tuhan, apa yang terukir pada batu mempunyai nilai abadi hingga akhir dunia. Dan inilah halnya dengan sepuluh perintahnya, tidak ada satu pun yang dapat diubah atau bahkan dihilangkan, seperti yang berani dilakukan oleh kepausan Roma untuk perintah kedua dari sepuluh perintah ini. Niat jahat untuk menipu para calon keabadian tampak pada penambahan perintah untuk

menjaga angka sepuluh. Namun larangan Tuhan untuk sujud kepada makhluk, patung atau representasi memang telah dihapus. Kita dapat menyesali hal-hal seperti ini, namun hal ini memungkinkan kita untuk menyingkapkan kepalsuan iman. Siapa pun yang tidak berusaha untuk memahami dan tetap dangkal secara logika akan menderita akibat dari perilakunya; dia mengabaikan ketentuan penghakiman sampai dia dikutuk oleh Tuhan.

Kuil atau tempat suci

Mari kita tinggalkan aspek religius surgawi yang terlihat dari surga untuk melihatnya di bawah apa yang diberikan oleh kekudusan agama di bumi. Kita menemukannya dalam unsur-unsur yang ditempatkan di bagian “kuil” dari “rumah YaHWÉH”. Di dalam tabernakel pada zaman Musa, ruangan ini adalah tenda pertemuan. Unsur-unsur tersebut ada tiga, yaitu meja roti sajian, kandil dengan tujuh tabung dan tujuh lampu serta mezbah dupa yang diletakkan tepat di depan tabir di tengah ruangan. Dari luar, meja roti di sebelah kiri, di utara, dan tempat lilin di kanan, di selatan. Simbol-simbol ini merupakan realitas yang terbentuk dalam kehidupan orang-orang pilihan yang ditebus melalui darah yang ditumpahkan oleh Yesus Kristus. Mereka saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan.

Tempat lilin emas dengan tujuh lampu

Kel.26:35: “ *Meja itu harus kauletakkan di luar tabir, dan kandil di seberang meja, pada sisi selatan Kemah Suci; dan engkau harus menata meja di sisi utara.* ”

Di candi ditempatkan di sebelah kiri, di sisi Selatan. Simbol-simbol tersebut dibaca dari waktu ke waktu, dari Selatan ke Utara. Kandil itu menggambarkan Roh dan terang Allah dari awal perjanjian lama. Aliansi suci ini sudah didasarkan pada pengorbanan “*domba Allah*” Paskah yang dilambangkan dan didahului dengan anak domba atau domba jantan muda yang dipersembahkan sebagai kurban sejak Adam. Dalam Wahyu 5:6 lambang kandil dilekatkan padanya: “ *tujuh mata yang merupakan tujuh Roh Allah yang diutus ke seluruh bumi* ” dan “ *tujuh tanduk* ” yang melambangkan pengudusan kuasa.

Kandil itu ada untuk memenuhi kebutuhan akan terang umat pilihan. Mereka mendapatkannya dalam nama Yesus Kristus yang di dalamnya ada pengudusan (= 7) cahaya ilahi. Pengudusan ini dilambangkan dengan angka “tujuh” yang terdapat dalam wahyu alkitabiah sejak penciptaan tujuh hari seminggu sejak awal. Dalam Zakharia, Roh mengaitkan “ *tujuh mata* ” pada batu utama tempat Zerubabel akan membangun kembali kuil Salomo yang dihancurkan oleh orang Babilonia. Dan dia berkata mengenai “ *tujuh mata* ” ini: “ *Ketujuh mata ini adalah mata YHWEH, yang tersebar di seluruh bumi.* » Dalam Wahyu 5:6, pesan ini dikaitkan dengan Yesus Kristus, “ *Anak Domba Allah* ”: “ *Dan aku melihat, di tengah-tengah takhta dan keempat makhluk hidup dan di tengah-tengah tua-tua itu, seekor anak domba yang ada di sana seolah-olah dikorbankan. Dia mempunyai tujuh tanduk dan tujuh mata, itulah ketujuh Roh Allah yang diutus ke seluruh bumi.* ” Ayat ini sangat menegaskan pengudusan keilahian Yesus Mesias. Sang pencipta agung, Allah, mengutus diri-Nya ke bumi

untuk memenuhi pengorbanan penebusan sukarela di dalam Yesus. Atas tindakan Roh Ilahi inilah saya berhutang penjelasan yang disajikan dalam karya saya. Cahaya bersifat progresif dan pengetahuan berkembang seiring berjalannya waktu. Kita berhutang budi kepadanya atas pemahaman kita akan kata-kata nubuatannya.

Altar wewangian

Dengan mempersembahkan tubuh jasmaninya kepada kematian, dalam keadaan roh dan seluruh jiwanya yang sempurna, Yesus Kristus membawa ke hadapan Allah suatu bau harum yang dilambangkan oleh ritus Ibrani dengan wewangian. Kristus diwakili dalam wewangian ini tetapi juga dalam peran petugas yang menawarkannya.

Tepat di depan tabir, dan menghadap tabut kesaksian dan tutup pendamaiannya, terdapat mezbah dupa yang menganugerahkan kepada petugas, imam besar, perannya sebagai perantara atas kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh orang-orang pilihannya saja. Karena Yesus tidak menanggung dosa seluruh dunia, tetapi hanya orang-orang pilihan-Nya yang kepadanya Dia memberikan tanda terima kasih. Di bumi, imam besar hanya memiliki nilai kenabian simbolis, karena hak syafaat hanya dimiliki oleh Kristus Juru Selamat. Syafaat adalah hak eksklusifnya dan mempunyai sifat “*kekal*” sesuai dengan perintah Melkisedek sebagaimana hal ini diklarifikasi lebih lanjut dalam Daniel 8:11-12: “*Ia bangkit menjadi pemimpin tentara, mengambil ~~korban kekal dari dia~~, dan merobohkan tempat sucinya. Tentara diserahkan dengan ~~pengorbanan abadi~~, karena dosa; tanduk itu melemparkan kebenaran ke tanah, dan berhasil dalam usahanya*”; dan dalam Ibr.7:23. Kata “*pengorbanan*” yang dicoret tidak dikutip dalam teks asli Ibrani. Dalam ayat ini, Tuhan mencela konsekuensi dari pemerintahan kepausan Romawi. Hubungan langsung umat Kristen dengan Yesus dialihkan demi kepentingan pemimpin kepausan; Tuhan kehilangan hambanya yang kehilangan jiwanya. Dalam kesempurnaan ilahi-Nya, hanya Tuhan di dalam Kristus yang dapat melegitimasi perantaraan-Nya, karena Dia menawarkan, sebagai tebusan bagi mereka yang menjadi perantaranya, pengorbanan sukarela dan belas kasihnya yang membawa aroma menyenangkan bagi hakim Tuhan Cinta dan Keadilan yang diwakilinya pada saat yang sama. waktu . Perantaraannya tidak otomatis; ia melaksanakannya atau tidak, tergantung apakah pemohon layak menerimanya atau tidak. Perantaraan Yesus Kristus dimotivasi oleh belas kasihan-Nya terhadap kelemahan jasmani alami dari orang-orang pilihannya, tetapi tidak ada yang bisa menipu dia, dia menghakimi dan berperang dengan keadilan dan kebenaran dan mengakui penyembah dan budaknya yang sejati; siapa murid sejatinya. Dalam ritual tersebut, wewangian melambangkan aroma harum Yesus yang oleh karena itu dapat memanjatkan doa orang-orang kudusnya yang setia dengan wewangian pribadinya yang menyenangkan Tuhan. Prinsipnya mirip dengan membumbui masakan yang hendak disantap. Gambaran kenabian dari Kristus yang menang, Imam Besar duniawi menjadi usang dan harus menghilang bersama dengan kuil tempat dia menjalankan ritual keagamaannya. Prinsip syafaat tetap ada setelah ini, karena doa-doa yang ditujukan kepada Tuhan oleh orang-orang kudus

disampaikan dalam nama dan jasa Yesus Kristus, pendoa syafaat surgawi dan Tuhan dalam kepenuhan pada saat yang bersamaan.

Meja roti sajian

Di candi ditempatkan di sebelah kanan, di sisi utara. Roti sajian melambangkan makanan rohani yang membentuk kehidupan Yesus Kristus, manna surgawi sejati yang diberikan kepada umat pilihan. Ada dua belas roti karena ada dua belas suku dalam aliansi ilahi dan manusia yang dicapai dalam Yesus Kristus sepenuhnya Tuhan (= 7) dan sepenuhnya Manusia (= 5); angka dua belas adalah angka persekutuan antara Allah dan manusia, Yesus Kristus adalah penerapan dan model yang sempurna. Di atas dialah Allah membangun aliansinya di atas 12 bapa bangsa, 12 rasul Yesus, 12 suku yang dimeteraikan dalam Wahyu 7. Dalam pembacaan orientasinya ke Utara “kuil”, meja ini berada di sisi perjanjian baru dan di sisi Kerub besar yang ditempatkan di sebelah kiri di tempat kudus.

Alun-alun

Altar pengorbanan

Dalam Wahyu 11:2, Roh memberikan nasib khusus pada “*pelataran*” tempat kudus: “*Tetapi pelataran luar Bait Suci, biarlah di dalam di luar, dan jangan mengukurnya; karena kota itu telah diberikan kepada bangsa-bangsa, dan mereka akan menginjak-injak kota suci itu selama empat puluh dua bulan.*” Yang dimaksud dengan “*pelataran*” adalah pelataran luar yang terletak sebelum pintu masuk ke tempat suci atau candi tertutup. Di sana kita menemukan unsur-unsur ritual keagamaan yang menyangkut aspek fisik makhluk. Pertama, ada mezbah kurban tempat hewan kurban dibakar. Sejak kedatangan Yesus Kristus yang datang untuk melakukan pengorbanan yang sempurna, ritual ini menjadi usang dan berakhir sesuai dengan nubuatan Dan.9:27: “*Dia akan membuat perjanjian yang kuat dengan banyak orang selama seminggu, dan selama setengah minggu dia akan menghentikan pengorbanan dan persembahan; si perusak akan melakukan hal-hal yang paling keji, sampai kehancuran dan apa yang telah diselesaikan menimpa si perusak.*” Dalam Ibr.10:6 sampai 9, hal tersebut ditegaskan: “***Kamu tidak menerima korban bakaran atau korban penghapus dosa.***” Lalu aku berkata: *Lihatlah, aku datang (Dalam gulungan kitab itu berbicara tentang aku) Untuk melakukan kehendak-Mu ya Tuhan. Setelah bersabda terlebih dahulu: **Korban dan persembahan yang tidak kamu inginkan atau terima, Baik korban bakaran maupun korban penghapus dosa** (yang dipersembahkan menurut hukum), lalu dia berkata: *Lihatlah, aku datang untuk melakukan kehendakmu. Dia kemudian menghapuskan hal pertama untuk menegakkan hal kedua. Berdasarkan kehendak inilah kita dikuduskan, melalui persembahan tubuh Yesus Kristus, satu kali untuk selama-lamanya.*” Tampaknya Paulus, yang dianggap sebagai penulis surat ini yang ditujukan kepada “orang-orang Ibrani”, menulisnya di bawah perintah Yesus Kristus; yang membenarkan cahayanya yang luar biasa dan ketepatannya yang tak tertandingi. Memang, hanya Yesus Kristus sendiri yang dapat mengatakan kepadanya: “(Dalam gulungan kitab itu tentang aku)”. Namun ayat 8 teks Mazmur 40 mengatakan, “*dengan**

gulungan kitab itu ditulis untukku .” Oleh karena itu, modifikasi ini dapat dibenarkan melalui tindakan pribadi Kristus dengan Paulus, yang tetap terisolasi selama tiga tahun di Arabia, dipersiapkan dan diajar langsung oleh Roh. Dan saya ingatkan Anda, hal ini sudah terjadi pada gulungan kitab yang ditulis oleh Musa yang menulisnya di bawah perintah Tuhan.

Laut, tangki wudhu

Elemen kedua dari alun-alun adalah tangki wudhu, sebuah gambaran dari ritual pembaptisan. Tuhan memberinya kata “laut” untuk namanya. Dalam pengalaman manusia, laut identik dengan “kematian”. Ia menelan orang-orang zaman dahulu dengan banjirnya dan menenggelamkan seluruh pasukan kavaleri Firaun yang mengejar Musa dan orang-orang Ibraninya. Dalam baptisan, dan tentu saja dalam penyelaman total, manusia lama yang penuh dosa seharusnya mati untuk muncul dari air sebagai ciptaan baru yang ditebus dan dilahirkan kembali oleh Yesus Kristus yang memberikan kepadanya keadilan sempurna. Namun ini hanya prinsip teoritis yang penerapannya akan tergantung pada sifat calon yang mengajukan dirinya. Apakah dia datang, seperti Yesus, pada saat pembaptisan, untuk melakukan kehendak Allah? Tanggapannya bersifat individual dan Yesus memperhitungkan atau tidak memperhitungkan kebenarannya tergantung pada kasusnya. Yang pasti, siapa pun yang ingin melakukan kehendaknya akan menghormati dengan sukacita dan rasa syukur terhadap hukum suci Ilahi, yang pelanggarannya merupakan dosa. Jika ia harus mati dalam air baptisan, tidak ada kemungkinan ia dilahirkan kembali dalam pelayanan kepada Kristus, kecuali secara kebetulan karena kelemahan jasmani manusia.

Jadi, setelah dibersihkan dari dosa-dosanya dan mengenakan kebenaran Yesus Kristus, seperti imam perjanjian lama, orang-orang Kristen terpilih dapat memasuki tempat suci atau bait suci untuk melayani Tuhan di dalam Yesus Kristus. Jalan agama ketuhanan yang sejati dengan demikian terungkap melalui konstruksi gambar ini karena ini hanyalah simbol-simbol, realitasnya akan tampak dalam karya-karya yang akan dibawa oleh orang-orang pilihan yang dibenarkan ke hadapan manusia, malaikat, dan Tuhan pencipta.

Rencana Tuhan dinubuatkan dalam gambar

Dalam rencana-Nya, Allah menghapuskan dosa umat pilihan melalui darah Yesus Kristus yang dibawa ke tutup pendamaian di Bait Suci atau tempat maha suci. Diberi izin untuk penggalian luar biasa di situs Gunung Golgota di Yerusalem hingga tahun 1982, perawat arkeolog Advent Ron Wyatt mengungkapkan bahwa darah Yesus sebenarnya mengalir di sisi kiri tutup pendamaian yang terletak di gua bawah tanah enam meter di bawah salib. tentang penyaliban Kristus; peristiwa yang terjadi di kaki Gunung Golgota. Dalam ritus imamat, imam yang ditempatkan di tempat suci menghadap tutup pendamaian dan benda-benda langit dipasang di tempat maha suci, yaitu tempat kudus. Oleh karena itu, apa yang berada di sebelah kiri manusia, berada di sebelah kanan Tuhan. Demikian pula penulisan bahasa Ibrani dilakukan dari kanan ke kiri manusia, mengambil arah Utara-Selatan, sehingga dari kiri ke kanan Tuhan.

Demikianlah rencana kedua perjanjian itu tertulis dalam bacaan di tempat maha suci ini, dari kanan manusia ke kiri; atau sebaliknya bagi Tuhan. Orang-orang Yahudi perjanjian lama melayani Tuhan di bawah gambar simbolis kerub yang terletak di tempat kudus di sebelah kanan mereka. Selama persekutuan mereka, darah kambing yang disembelih pada “hari pendamaian” dipercikkan pada bagian depan dan tutup pendamaian. Percikan dilakukan tujuh kali dengan jarinya oleh Imam Besar ke arah Timur. Memang benar bahwa aliansi lama adalah fase timur dari proyek penyelamatannya. Orang-orang berdosa yang harus diampuni adalah mereka yang berada di Timur, di Yerusalem. Pada hari Yesus menumpahkan darah-Nya, darah itu jatuh pada tutup pendamaian yang sama, dan perjanjian baru yang ditegakkan atas darah-Nya dan keadilan-Nya dimulai di bawah tanda kerub kedua yang terletak di sebelah kiri, sisi selatan. Jadi, dilihat oleh Tuhan, perkembangan ini terjadi dari kiri ke “**kanan**”, sisi berkatnya, seperti tertulis dalam Mazmur 110:1: “*Dari Daud. Mazmur. Firman TUHAN kepada Tuhanku: Duduklah disebelah **kananKu**, hingga Aku menjadikan musuh-musuhmu sebagai tumpuan kakimu . Dan membenarkan Ibr.7:17, ayat 4 sampai 7 menetapkan: “*YahWeH telah bersumpah, dan dia tidak akan bertobat: Engkau adalah imam selama-lamanya, sama seperti Melkisedek. Tuhan di sebelah kananmu menghancurkan raja-raja pada hari murka-Nya. Dia menjalankan keadilan di antara bangsa-bangsa: semuanya penuh dengan mayat; dia mematahkan kepala di seluruh negeri. Dia minum dari sungai sambil berjalan: itulah sebabnya dia mengangkat kepalanya .*” Oleh karena itu, Yesus Kristus yang lemah lembut namun adil membuat para pencemooh dan pemberontak harus membayar harga atas penghinaan mereka terhadap kesaksian luhur akan kasih-Nya yang penuh belas kasih kepada orang-orang pilihan-Nya yang telah ditebus.*

Sehingga ketika memasuki pelataran atau kuil, orang-orang Ibrani menghadapkan punggung mereka ke “matahari terbit” yang dipuja sepanjang waktu oleh orang-orang kafir di berbagai tempat di bumi, Tuhan ingin agar tempat suci itu dibangun, sepanjang panjangnya, di Timur- Poros Barat. Oleh karena lebarnya, dinding kanan Tempat Maha Kudus terletak di sisi “Utara” dan dinding kiri berada di sisi “Selatan”.

Dalam Matius 23:37, Yesus memberikan dirinya gambaran “*induk ayam yang melindungi anak-anaknya di bawah sayapnya*”: “*Yerusalem, Yerusalem, yang membunuh para nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu, Berapa kali aku ingin kumpulkan anak-anakmu, seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, dan kamu tidak rela!*”. Inilah yang diajarkan oleh sayap terentang kedua kerub, untuk masing-masing dari dua aliansi berturut-turut. Menurut Kel.19:4, Tuhan membandingkan diri-Nya dengan seekor “*rajawali*”: “*Engkau telah melihat apa yang Aku lakukan terhadap Mesir, dan bagaimana Aku menggendongmu dengan sayap elang dan membawamu kepadaku*”. Dalam Wahyu 12:14, ia menyebutkan “*rajawali besar*”: “*Dan kedua sayap rajawali besar itu diberikan kepada perempuan itu, supaya ia dapat terbang ke padang gurun, ke tempatnya, di mana ia diberi makan untuk suatu waktu, waktu , dan setengah masa, jauh dari muka ular .*” Gambaran-gambaran ini menggambarkan kenyataan yang sama: Allah melindungi orang-

orang yang Ia kasihan karena mereka mengasihi Dia, dalam dua persekutuan berturut-turut, sebelum dan sesudah Yesus Kristus.

Yang terakhir, secara simbolis, Bait Suci Ibrani melambangkan tubuh Kristus, yaitu tubuh umat pilihan dan secara kolektif, Mempelai Wanita Kristus, umat Pilihan-Nya, kumpulan umat pilihan. Karena semua alasan ini, Tuhan telah menetapkan peraturan makanan yang sehat sehingga berbagai bentuk bait suci ini disucikan dan dihormati; 1Kor.6:19: “ *Tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang ada di dalam kamu, yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milikmu sendiri?* »

Emas, hanya emas

Kita juga harus memperhatikan pentingnya kriteria ini: semua perabotan dan perkakas, kerub dan dinding bagian dalamnya sendiri terbuat dari emas atau dilapisi dengan emas tempa. Ciri khas emas adalah sifatnya yang tidak dapat diubah; inilah satu-satunya nilai yang Tuhan berikan padanya. Tidaklah mengherankan jika Ia menjadikan emas sebagai lambang iman yang sempurna, yang teladannya yang unik dan sempurna adalah Yesus Kristus. Bagian dalam bait suci dan tempat kudus menggambarkan aspek batin dari roh Yesus Kristus yang dihuni oleh pengudusan, kemurnian Roh Kudus Allah; karakternya tidak dapat diubah dan inilah penyebab kemenangannya atas dosa dan kematian. Teladan yang diberikan oleh Yesus disajikan oleh Allah sebagai teladan yang harus ditiru oleh semua umat pilihan-Nya; inilah persyaratannya, satu-satunya syarat untuk menjadi selaras secara individu dan kolektif dengan kehidupan surgawi yang kekal, gaji dan pahala para pemenang. Nilai-nilai yang dimilikinya harus menjadi milik kita, kita harus menyerupai dia seperti klon, seperti tertulis dalam 1 Yohanes 2:6: “ *Barangsiapa berkata, bahwa ia tinggal di dalam Dia, ia juga harus berjalan sebagaimana ia berjalan -bahkan* ”. Makna emas diberikan kepada kita dalam 1 Petrus 1:7: “ *supaya ujian terhadap imanmu, yang lebih berharga dari pada emas yang binasa (yang diuji dengan api), dapat mendatangkan pujian, kemuliaan dan kehormatan.* ”, *ketika Yesus Kristus muncul* . Tuhan menguji iman orang-orang pilihannya. Meskipun tidak dapat diubah, emas dapat mengandung sisa-sisa bahan yang tidak murni, dan untuk menghilangkannya, emas harus dipanaskan dan dicairkan. Terak atau kotoran tersebut kemudian naik ke permukaannya dan dapat dihilangkan. Ini adalah gambaran pengalaman kehidupan duniawi para murid yang telah ditebus, di mana Kristus mencabut kejahatan dan menyucikan mereka, menjadikan mereka sasaran berbagai percobaan. Dan hanya dengan syarat kemenangan mereka dalam cobaan tersebut maka pada akhir hidup mereka, nasib kekal mereka ditentukan oleh Hakim agung Yesus Kristus. Kemenangan ini hanya dapat diperoleh melalui dukungan dan bantuannya, sebagaimana dinyatakannya dalam Yohanes 15:5-6 dan 10 sampai 14: “ *Akulah pokok anggur, kamulah ranting-rantingnya. Siapa yang tinggal di dalam Aku dan di dalam Aku tinggal, ia akan menghasilkan banyak buah, karena tanpa Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa. Barangsiapa tidak tinggal di dalam Aku, ia dibuang seperti ranting dan layu; lalu kita kumpulkan ranting-rantingnya, kita buang ke dalam api, lalu terbakar .* ” Ketaatan pada perintah-perintah ilahi diperlukan: “ *Jika kamu menaati perintah-perintah-Ku, kamu akan tinggal di dalam kasih-Ku, sama seperti Aku menaati perintah-perintah Bapa-Ku, dan*

tinggal di dalam kasih-Nya. ". Mati demi sahabat-sahabatnya menjadi puncak sempurna dari norma cinta luhur seseorang: " *Inilah perintahku: Kasihilah satu sama lain, sama seperti Aku telah mengasihi kamu.*" *Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih yang memberikan nyawanya demi sahabatnya .*" Namun pengakuan Yesus ini bersyarat: “ ***Kamu adalah sahabatku, jika kamu melakukan apa yang aku perintahkan kepadamu .***”

Sementara tempat lilin dengan tujuh lampu terbuat dari emas murni. Dia kemudian hanya bisa melambangkan kesempurnaan Yesus Kristus. Emas yang kemudian ditemukan di gereja-gereja Katolik Roma mencerminkan klaim iman mereka yang salah. Inilah sebabnya, sebaliknya, kuil-kuil Protestan dilucuti dari semua ornamennya, sederhana dan sederhana. Dalam simbolisme tempat suci dan bait suci, kehadiran emas membuktikan bahwa tempat suci hanya dapat mewakili keilahian Yesus Kristus. Namun secara lebih luas, tertulis bahwa dia adalah Kepala, kepala Gereja yang merupakan tubuh-Nya dalam Ef.5:23-24: “ *sebab suami adalah kepala isteri, sama seperti Kristus adalah kepala Gereja, yang merupakan tubuhnya, dan yang di dalamnya Dia adalah Juruselamat. Sebagaimana Gereja tunduk pada Kristus, demikian pula istri harus tunduk pada suaminya dalam segala hal.* » Tetapi kemudian Roh Kudus menyatakan: “ *Para suami, kasihilah isterimu, sama seperti Kristus mengasihi Gereja, dan menyerahkan diri-Nya bagi dia, untuk menguduskannya dengan firman, setelah menyucikannya dengan baptisan air, untuk menjadikan Gereja ini tampil di hadapan-Nya dalam keadaan mulia, tanpa noda atau kerut atau semacamnya, tetapi kudus dan tak bercacat.* ". Di sinilah, dengan jelas diungkapkan, apa isi agama Kristen yang sejati. Standarnya tidak hanya bersifat teoritis saja karena merupakan praktik yang diterapkan dalam seluruh realitasnya. Diperlukan persetujuan dengan standar “ ***perkataan ” yang diwahyukan-Nya;*** yang melibatkan menaati perintah dan tata cara Tuhan serta mengetahui misteri yang diungkapkan dalam nubuatan Alkitabnya. Kriteria ini, “ *tidak tercela atau tidak tercela* ” dari orang-orang pilihan, diingat dan ditegaskan dalam Wahyu 14:5 dimana hal ini dikaitkan dengan orang-orang kudus “Advent” dari kedatangan kembali Kristus yang sebenarnya. Mereka ditandai dengan simbol “ *144.000* ” yang dimeteraikan dengan “ ***meterai Tuhan*** ” dalam Wahyu 7. Pengalaman mereka adalah pengalaman **keseluruhan pengudusan**. Penelitian ini menunjukkan bahwa tabernakel, tempat kudus, bait suci dan semua simbol-simbolnya menubuatkan proyek penyelamatan besar dari Allah. Mereka menemukan tujuan dan pemenuhannya dalam perwujudan pelayanan Yesus Kristus di bumi yang diwahyukan kepada umat manusia. Dengan demikian, hubungan yang dipelihara oleh orang terpilih dengannya bersifat kenabian dan bersifat kenabian; manusia bodoh mempercayakan dirinya kepada Tuhan pencipta yang mengetahui segalanya; yang membangun masa depannya dan mengungkapkannya kepadanya.

Penelitian mengenai Bait Suci yang dibangun oleh Raja Salomo menunjukkan kepada kita bahwa kita tidak boleh bingung antara bagian “Bait Suci” yang dapat diakses oleh manusia dengan “Tempat Suci” yang khusus diperuntukkan bagi Tuhan Surgawi. Sebagai akibat dari hal ini, kata "tempat kudus" yang digunakan sebagai pengganti kata "kekudusan" dalam Dan. 8:14 kali

ini kehilangan semua keabsahannya, karena menyangkut tempat surgawi di mana tidak diperlukan penyucian pada tahun 1843. Dan sebaliknya, kata "kekudusan" merujuk pada orang-orang kudus yang harus menghentikan praktik dosa di bumi agar dapat disucikan atau dipilih untuk dipilih oleh Allah.

Pada saat kematian Yesus Kristus, tabir yang memisahkan "bait suci" dari "tempat kudus" dirobek oleh Allah, namun hanya doa orang-orang kudus yang akan mendapatkan akses rohani ke tempat kudus surgawi di mana Yesus akan menjadi perantara bagi mereka. Bagian bait suci melanjutkan perannya sebagai rumah berkumpulnya umat pilihan di bumi. Begitu pula pada tahun 1843, prinsipnya diperbarui. "Kuil" orang-orang kudus tetap ada di bumi dan di "tempat suci", hanya surgawi, perantaraan Kristus secara resmi dilanjutkan kembali hanya untuk umat pilihan Advent terpilih. Oleh karena itu, tidak ada lagi "tempat perlindungan" di bumi dalam aliansi baru di mana simbolnya hilang. Yang tersisa hanyalah "bait" rohani umat pilihan yang telah ditebus.

Satu-satunya kekotoran batin yang memerlukan penyucian adalah dosa-dosa manusia di bumi, karena tidak ada satu pun dosa mereka yang menajiskan surga. Hanya kehadiran iblis dan setan-setan pemberontaknya yang dapat melakukan hal ini, itulah sebabnya, dengan kemenangan, dalam diri Michael, Yesus Kristus mengusir mereka dari surga dan melemparkan mereka ke bumi dosa di mana mereka harus tetap tinggal sampai kematian mereka.

Ada satu hal lagi yang perlu dipahami setelah membahas simbolisme kesucian. Betapapun sucinya simbol-simbol ini, mereka hanyalah benda material. Kekudusan sejati ada dalam kehidupan, itulah sebabnya Yesus Kristus lebih dari sekedar bait suci yang ada semata-mata untuk melindungi hukum Allah, gambaran karakter-Nya dan keadilan-Nya yang dilanggar oleh orang berdosa di dunia. Hal ini hanya untuk mendukung pengajaran orang-orang pilihan-Nya bahwa Allah telah menyelesaikan hal-hal ini melalui Musa dan para pekerjanya. Untuk menghindari perilaku penyembahan berhala itulah Tuhan memberi wewenang kepada seorang laki-laki, hamba-Nya, Ron Wyatt, untuk menemukan dan menyentuh tabut kesaksiannya pada tahun 1982. Karena "*kesaksian Yesus*" yang "*adalah roh nubuatan*" jauh lebih unggul. baginya dan lebih berguna karena dia datang sendiri untuk mengungkapkan makna proyek penyelamatan yang disiapkan bagi orang-orang pilihannya yang terpilih di bumi. Ron Wyatt diizinkan untuk memfilmmkan Sepuluh Perintah Allah yang dikeluarkan dari bahtera oleh malaikat, namun dia menolak untuk menyimpan film tersebut. Fakta-fakta ini membuktikan bahwa Allah mengetahui sebelumnya penolakan-Nya, namun pilihan ini melindungi kita dari penyembahan berhala yang dapat ditimbulkan oleh rekaman semacam itu pada beberapa orang pilihan-Nya yang lebih rentan. Realitas ini telah diungkapkan kepada kita, agar kita menyimpannya dalam pikiran hati kita sebagai suatu keistimewaan manis yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Kasih.

Pemisahan dalam Kejadian

Meskipun studi atas karya ini telah mengungkapkan kepada kita rahasia-rahasia yang tersembunyi dalam nubuatan Daniel dan Wahyu, sekarang saya harus membantu Anda menemukan nubuatan yang diungkapkan dalam kitab Kejadian, sebuah kata yang berarti “permulaan”.

Perhatian !!! Kesaksian yang akan kita perhatikan dalam pembelajaran kitab Kejadian ini datang langsung dari mulut Tuhan yang mendiktekannya kepada hambanya Musa. Tidak mempercayai cerita ini merupakan kemarahan terbesar yang dapat dilakukan kepada Tuhan secara langsung, sebuah kemarahan yang menutup pintu surga karena mengungkapkan ketiadaan “*iman, yang tanpanya mustahil kita bisa berkenan kepada Tuhan*,” menurut Ibrani 11:6.

Dalam prolog Kiamatnya, Yesus dengan tegas menegaskan ungkapan ini: “*Akulah alfa dan omega, yang awal dan yang akhir*” yang ia kutip lagi di akhir Wahyu-nya dalam Wahyu 22:13. Kita telah memperhatikan karakter nubuatan kitab Kejadian, khususnya mengenai tujuh hari seminggu yang menubuatkan tujuh ribu tahun. Di sini, saya mendekati kitab Kejadian ini dari aspek tema “**perpisahan**” yang secara khusus menjadi ciri khasnya seperti yang akan kita lihat.

Kejadian 1

Hari pertama

Kejadian 1:1 : “*Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi*” ditunjukkan oleh kata “*permulaan*”, “*bumi*” memang diciptakan oleh Tuhan sebagai pusat dan landasan suatu dimensi baru, sejajar dengan bentuk-bentuk kehidupan selestial yang mendahuluinya. Menggunakan citra seorang pelukis, baginya adalah tentang menciptakan dan melaksanakan kreasi sebuah lukisan baru. Namun marilah kita perhatikan bahwa, dari asal usulnya, “*langit dan bumi*” **terpisah**. “*Langit*” melambangkan kosmos antarbintang yang kosong, gelap, dan tak terbatas; dan “*bumi*” kemudian muncul dalam bentuk bola yang tertutup air. “*Bumi*” tidak ada sebelumnya pada minggu penciptaan karena ia diciptakan pada awal atau “*permulaan*” penciptaan dimensi duniawi yang spesifik ini. Ia muncul dari ketiadaan dan terbentuk atas perintah Tuhan untuk memenuhi peran yang diperlukan karena kebebasan yang merupakan asal mula dosa yang dilakukan di surga oleh makhluk pertama; orang yang disebut dalam Yesaya 14:12 dengan nama “*bintang timur*” dan “*anak fajar*” telah menjadi Setan sejak tantangannya terhadap otoritas Allah. Sejak itu, dia menjadi pemimpin kubu pemberontak surgawi yang ada dan kubu duniawi di masa depan.

Kejadian 1:2: “*Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air.*”

Ketika seorang pelukis memulai dengan mengaplikasikan lapisan latar belakang pada kanvas, Tuhan menyajikan situasi yang ada dalam kehidupan surgawi yang telah diciptakan dan kehidupan duniawi yang akan Dia ciptakan.

Dia kemudian menunjuk dengan kata " *kegelapan* " segala sesuatu yang tidak disetujuinya yang akan dia namakan " *cahaya* " dalam pertentangan mutlak. Mari kita perhatikan hubungan yang dibangun ayat ini antara kata " *kegelapan* ", yang selalu berbentuk jamak karena aspek-aspeknya banyak, dan kata " *jurang maut* " yang berarti bumi yang tidak mempunyai bentuk kehidupan. Tuhan menggunakan simbol ini untuk menunjuk musuh-musuh-Nya: kaum revolusioner yang "tidak bertuhan" dan pemikir bebas dalam Wahyu 11:7 dan para pemberontak Katolik kepausan dalam Wahyu 17:8. Namun kaum Protestan yang memberontak bergabung dengan mereka pada tahun 1843, dan pada gilirannya mereka berada di bawah kekuasaan Setan, " *malaikat jurang maut* " dalam Wahyu 9:11; yang diikuti oleh Advent yang tidak setia pada tahun 1995.

Dalam gambaran yang diberikan dalam ayat ini, kita melihat bahwa " *kegelapan* " **memisahkan** " *roh Allah* " dari " *air* " yang akan bernubuat secara simbolis, dalam Daniel dan Wahyu, kumpulan " *bangsa, bangsa dan bahasa* " di bawah simbol-simbol tersebut. " *laut* " dalam Dan.7:2-3 dan Wahyu 13:1, dan di bawah " *sungai* " dalam Wahyu 8:10, 9:14, 16:12, 17:1-15. **Perpisahan** tersebut akan segera dikaitkan dengan " *dosa* " asal yang akan dilakukan oleh Hawa dan Adam. Seperti dalam gambaran yang diberikan, Tuhan bersinggungan dengan dunia kegelapan yang melekat pada malaikat pemberontak yang mengikuti Setan dalam pilihannya untuk menantang otoritas Tuhan.

Kejadian 1:3: " *Tuhan berfirman: Jadilah terang! Dan ada cahayanya* "

Tuhan menetapkan standar " *kebaikan* " -Nya berdasarkan penilaian kedaulatan-Nya sendiri. Pilihan " *baik* " ini dikaitkan dengan kata " *cahaya* " karena aspeknya yang mulia, terlihat oleh semua orang, karena kebaikan tidak menimbulkan " *rasa malu* " yang membuat manusia bersembunyi untuk melakukan perbuatan jahatnya. "Rasa malu" ini akan dirasakan Adam setelah dosa menurut Kej.3, dibandingkan dengan Kej.2:25.

Kejadian 1:4: " *Allah melihat, bahwa terang itu baik; dan Allah memisahkan terang dari kegelapan.* "

Ini adalah **penghakiman pertama** yang diungkapkan oleh Tuhan. Dia mengungkapkan pilihannya atas **kebaikan** yang dimunculkan oleh kata " *cahaya* " dan kutukannya terhadap **kejahatan** yang dilambangkan dengan kata " *kegelapan* ".

Tuhan mengungkapkan kepada kita tujuan penciptaan-Nya di bumi dan hasil akhir yang akan dicapai oleh proyek-Nya: **pemisahan definitif** antara mereka yang menyukai " *cahaya* " -Nya dari mereka yang lebih menyukai " *kegelapan* ". " *Terang dan gelap* " adalah dua pilihan yang dimungkinkan oleh prinsip kebebasan yang ingin Tuhan berikan kepada semua makhluk surgawi dan bumi. Kedua kubu yang berlawanan ini pada akhirnya memiliki dua pemimpin; Yesus Kristus untuk " *cahaya* " dan Setan untuk " *kegelapan* ". Dan kedua kubu yang berlawanan ini, seperti dua kutub bumi, juga akan memiliki dua tujuan absolut yang berbeda; orang-orang pilihan akan hidup selamanya dalam terang Tuhan menurut Wahyu 21:23; dan dihancurkan oleh kembalinya Kristus, para pemberontak akan berakhir sebagai " *debu* " di bumi yang tandus yang sekali lagi menjadi " *jurang maut* " dalam Kej.1:2. Dibangkitkan untuk penghakiman,

mereka akan dimusnahkan secara definitif dan dilalap dalam “*lautan api*” dari “*kematian kedua*” menurut Wahyu 20:15.

Kejadian 1:5: “*Allah menyebut terang itu siang dan kegelapan yang disebutnya malam. Maka jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari pertama.*”

“*Hari pertama*” Penciptaan ini didedikasikan untuk pemisahan definitif dua kubu yang dibentuk oleh pilihan “*terang dan gelap*” yang akan saling berhadapan di bumi hingga kemenangan akhir Yesus Kristus dan pembaruan ciptaan. Jadi, “*hari pertama*” “*ditandai*” dengan wewenang yang diberikan Allah kepada para pemberontak untuk berperang melawan Dia selama “tujuh ribu” tahun yang dinubuatkan yaitu satu minggu penuh. Dengan demikian idealnya cocok untuk menjadi tanda, atau “*tanda*” pemujaan ilahi palsu yang ditemukan selama enam milenium di antara orang-orang kafir atau Yahudi yang tidak setia, tetapi khususnya di era Kristen, sejak diadopsinya “hari Kiamat”. Matahari Tak Terkalahkan” sebagai hari istirahat mingguan yang diberlakukan oleh otoritas kekaisaran Konstantinus I 7 Maret 321. Sejak tanggal ini, hari Minggu “Kristen” saat ini telah menjadi “*merek dari binatang itu*” mengikuti dukungan keagamaan yang diberikan kepadanya oleh iman Katolik Roma kepausan dari tahun 538. Jelas sekali, “*alfa*” dalam Kitab Kejadian memiliki banyak hal untuk ditawarkan kepada hamba-hamba setia Yesus Kristus di zaman “*omega*”. Dan ini belum berakhir.

Hari ke -2

Kejadian 1:6: “*Allah berfirman: Hendaknya ada hamparan di antara air, dan biarlah itu memisahkan air dari air.*”

Sekali lagi, ini adalah soal **pemisahan**: “*air dari air*”. Tindakan tersebut meramalkan **pemisahan** makhluk Tuhan yang dilambangkan dengan “*air*”. Ayat ini menegaskan **pemisahan alami** antara kehidupan surgawi dan kehidupan duniawi dan dalam kedua hal tersebut, **pemisahan** “anak-anak Allah” dari “anak-anak iblis” tetap harus hidup bersama sampai penghakiman yang ditandai dengan kematian Yesus Kristus. Para malaikat jahat yang pemberontak, dan sampai kembalinya Yesus Kristus dalam kemuliaan bagi penduduk bumi. **Pemisahan** ini akan membenarkan fakta bahwa manusia akan diciptakan sedikit lebih rendah daripada malaikat surgawi karena dimensi surgawi tidak dapat diakses olehnya. Sejarah bumi akan menjadi sejarah yang panjang hingga akhirnya. Dosa menciptakan kekacauan dan Allah mengatur kekacauan ini melalui pemilahan yang selektif.

Kejadian 1:7: “*Lalu Allah menjadikan cakrawala, dan memisahkan air yang ada di bawah cakrawala dari air yang ada di atas cakrawala. Dan memang begitulah adanya.*”

Gambaran yang diberikan **memisahkan** kehidupan duniawi yang dinubuatkan oleh “*air yang ada di bawah*” dari kehidupan surgawi yang “*di atas cakrawala*”.

Kejadian 1:8: “*Allah menamakan cakrawala itu surga. Maka jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kedua.*”

Langit ini melambangkan lapisan atmosfer yang terbentuk dari dua gas (hidrogen dan oksigen) penyusun air, mengelilingi seluruh permukaan bumi dan secara alami tidak dapat diakses oleh manusia. Tuhan menghubungkannya dengan kehadiran kehidupan selestial yang tidak terlihat, hal ini terjadi karena iblis sendiri akan menerima nama “ *penguasa kerajaan angkasa* ” dalam Ef. 2:2: “... *di mana kamu pernah berjalan, menurut jalan dunia ini, menurut penguasa penguasa udara, dari roh yang sekarang bertindak dalam diri anak-anak pemberontak* ”; sikap yang sudah dia miliki di dunia selestial.

Hari ke ⁻³

Kejadian 1:9: “ *Allah berfirman, Biarlah air yang ada di bawah langit berkumpul menjadi satu tempat, dan biarlah muncul daratan kering. Dan memang begitulah adanya.* ”

Hingga saat ini, “ *perairan* ” menutupi seluruh bumi namun belum terdapat kehidupan hewan laut dalam bentuk apapun yang akan tercipta pada ^{hari ke} ⁵. Ketepatan ini akan memberikan segala keasliannya pada aksi air bah Kejadian 6 yang akan mampu menyebarkan bentuk kehidupan hewan laut di bumi yang terendam; yang kemudian membenarkan penemuan fosil dan cangkang laut di sana.

Kejadian 1:10: “ *Tuhan menyebut tanah kering itu bumi, dan kumpulan air disebutnya lautan. Tuhan melihat bahwa itu baik.* ”

Pemisahan baru ini dinilai “ *baik* ” oleh Tuhan karena di luar lautan dan benua, Dia memberi kedua istilah “ *laut dan darat* ” ini peran sebagai dua simbol yang masing-masing menunjuk pada Gereja Kristen Katolik dan Gereja Kristen Protestan kiri yang pertama dengan nama Gereja Reformasi. Oleh karena itu, **pemisahan** mereka yang dilakukan antara tahun 1170 dan 1843 dinilai “ *baik* ” oleh Tuhan. Dan dorongannya bagi hamba-hamba-Nya yang setia pada masa Reformasi terungkap dalam Wahyu 2:18 hingga 29. Dalam ayat-ayat ini, kita menemukan klarifikasi penting dari ayat 24 dan 25 yang memberikan kesaksian tentang situasi sementara yang luar biasa: “ *Kepadamu, kepada semua orang lain di Tiatira, yang tidak menerima doktrin ini, dan yang belum mengetahui betapa dalamnya Setan, sebagaimana mereka menyebutnya, aku berkata kepadamu: Aku tidak membebani kamu dengan beban lain ; simpan saja apa yang kamu punya sampai aku datang.* ” Sekali lagi, melalui pengelompokan kembali ini, Tuhan menertibkan kekacauan yang diciptakan oleh roh-roh malaikat dan manusia yang pemberontak. Mari kita perhatikan ajaran yang lain ini, “ *bumi* ” akan memberi nama pada seluruh planet karena “ *kering* ” dipersiapkan untuk menjadi lingkungan alami bagi kehidupan manusia yang untuknya ciptaan ini diciptakan oleh Tuhan. Karena permukaan lautnya empat kali lebih besar dibandingkan permukaan bumi yang kering, maka planet ini bisa saja diberi nama “ *laut* ” dengan lebih baik, namun tidak dibenarkan dalam proyek ilahi. Kata-kata dari “pepatah” ini: “burung berkumpul bersama dan burung sejenis berkumpul bersama”, ditemukan dalam pengelompokan ini. Jadi, antara tahun 1170 dan 1843, umat Protestan yang setia dan damai diselamatkan oleh keadilan Kristus yang dibebankan kepada mereka secara luar biasa tanpa ketaatan pada istirahat

sabat pada hari ketujuh yang sebenarnya: Sabtu. Dan persyaratan istirahat inilah yang menjadikan “bumi” sebagai simbol iman Kristen yang salah sejak tahun 1843, menurut Daniel 8:14. Bukti penghakiman ilahi ini muncul dalam Wahyu 10:5 ketika Yesus meletakkan “kaki-Nya” di “laut dan bumi” untuk meremukkan mereka dengan murka-Nya.

Kejadian 1:11: “Kemudian Allah berfirman: Biarlah bumi menumbuhkan tanaman hijau, rumput yang berbiji, dan pohon buah-buahan yang menghasilkan buah menurut jenisnya, yang berbiji di dalamnya di atas bumi. Dan memang begitulah adanya . »

Prioritas yang diberikan Tuhan kepada lahan kering ditegaskan: pertama, lahan kering menerima kuasa untuk “**menghasilkan**” “tanaman hijau, rumput yang berbiji, pohon buah-buahan yang menghasilkan buah menurut jenisnya”; segala sesuatu dihasilkan pertama-tama untuk kebutuhan manusia, dan yang kedua untuk binatang-binatang di bumi dan di angkasa yang mengelilinginya. Produksi bumi ini akan digunakan oleh Tuhan sebagai gambaran simbolis untuk mengungkapkan pelajaran-pelajaran-Nya kepada hamba-hamba-Nya. Manusia, seperti “pohon”, akan menghasilkan buah, baik atau buruk.

Kejadian 1:12: “Bumi menghasilkan tumbuh-tumbuhan hijau, rumput yang berbiji menurut jenisnya, dan pohon-pohon yang menghasilkan buah dan berbiji menurut jenisnya. Tuhan melihat bahwa itu baik. »

Di ^{hari ke 3} ini, tidak ada kesalahan yang mencemari karya yang diciptakan Tuhan, alam itu sempurna, dianggap “baik”. Dalam kemurnian atmosfer dan bumi yang sempurna, bumi melipatgandakan produksinya. Buah-buahan diperuntukkan bagi makhluk yang akan hidup di bumi: manusia dan hewan yang pada gilirannya akan menghasilkan buah sesuai dengan kepribadiannya.

Kejadian 1:13: “Jadilah petang dan jadilah pagi; itulah hari ketiga .”

Hari ke -4

Kejadian 1:14: “Allah berfirman, Biarlah ada benda-benda penerang di cakrawala langit, untuk **memisahkan** siang dari malam; biarlah itu menjadi tanda-tanda yang menandai zaman, hari dan tahun .”

Pemisahan baru muncul: “siang dari malam”. Hingga hari keempat ini, siang hari belum diperoleh benda langit. Pemisahan siang dan malam sudah ada dalam wujud virtual yang diciptakan Tuhan. Agar ciptaan-Nya tidak bergantung pada kehadiran-Nya, pada hari keempat Tuhan akan menciptakan bintang-bintang langit yang memungkinkan manusia membuat kalender berdasarkan posisi bintang-bintang ini di kosmos antarbintang. Dengan demikian akan muncul tanda-tanda Zodiak, astrologi sebelum waktunya tetapi tanpa ramalan terkini yang melekat padanya, yaitu astronomi.

Kejadian 1:15: “Dan biarlah itu menjadi penerang di cakrawala, untuk menerangi bumi. Dan memang begitulah adanya .”

“Bumi” harus diterangi oleh “siang” dan juga oleh “malam”, tetapi “cahaya” dari “siang” harus melampaui cahaya “malam” karena itu adalah

gambaran simbolis dari Tuhan Kebenaran, pencipta segala sesuatu. itu hidup. Dan sukseksi dalam urutan “ *malam hari* ” menubuatkan kemenangan terakhirnya melawan semua musuhnya yang juga merupakan orang-orang pilihan yang dikasihi dan diberkati. Peran yang terdiri dari “ *menerangi bumi* ” ini akan memberikan makna simbolis pada bintang-bintang ini tentang tindakan keagamaan yang mengajarkan kebenaran atau kebohongan yang disajikan atas nama Tuhan pencipta.

Kejadian 1:16: “ *Allah menjadikan dua benda penerang yang besar, yaitu penerang yang lebih besar untuk menguasai siang hari, dan penerang yang lebih kecil untuk menguasai malam; dia juga yang menciptakan bintang-bintang.* ”

Perhatikan detil ini baik-baik: dengan memunculkan “ *matahari* ” dan “ *bulan* ”, “ *dua benda penerang yang besar* ”, Tuhan menunjuk matahari dengan ungkapan “ *yang terbesar* ” sedangkan gerhana membuktikannya, kedua piringan matahari dan bulan tampak di hadapan kita. di bawah ukuran yang sama, yang satu menutupi yang lain secara timbal balik. Namun Tuhan yang menciptakannya telah mengetahui sebelum manusia bahwa penampakannya yang kecil disebabkan oleh jaraknya dari bumi, matahari 400 kali lebih besar tetapi 400 kali lebih jauh dari bulan. Dengan ketepatan ini ia meneguhkan dan meneguhkan gelar tertingginya sebagai Tuhan pencipta. Lebih jauh lagi, pada tingkat spiritual, ia mengungkapkan “kebesaran” yang tiada bandingannya dibandingkan dengan kecilnya bulan, simbol malam dan kegelapan. Penerapan peran simbolis ini akan berkaitan dengan Yesus Kristus yang disebut “ *cahaya* ” dalam Yohanes 1:9: “ *Terang ini adalah terang sejati, yang datang ke dalam dunia, menerangi setiap manusia* ”. Mari kita perhatikan bahwa aliansi kuno orang-orang Yahudi duniawi yang dibangun berdasarkan kalender lunar ditempatkan di bawah tanda zaman “kegelapan”; ini sampai kedatangan Kristus yang pertama dan kedua. Sama seperti perayaan “hari raya bulan baru”, saat hilangnya bulan menjadi tidak terlihat, menubuatkan datangnya zaman matahari Kristus, yang diumpamakan Mal.4:2 dengan “ *matahari kebenaran* ”: “ *Tetapi bagimu siapa pun yang takut akan namaku, matahari kebenaran akan terbit, dan kesembuhan akan ada di bawah sayapnya; kamu akan keluar, dan kamu akan melompat seperti anak sapi dari kandang, ...* ”. Setelah aliansi Yahudi lama, “ *bulan* ” menjadi simbol iman Kristen palsu, berturut-turut Katolik sejak tahun 321 dan 538, kemudian Protestan sejak tahun 1843, dan... Advent institusional sejak tahun 1994.

Ayat tersebut juga menyebutkan “ *bintang-bintang* ”. Cahayanya lemah namun jumlahnya sangat banyak sehingga tetap menerangi langit malam di bumi. “ *Bintang* ” dengan demikian menjadi lambang utusan agama yang tetap berdiri atau yang gugur seperti tanda “ *meterai ke-6* ” Wahyu 6:13 yang di dalamnya jatuhnya bintang-bintang datang untuk bernubuat pada tanggal 13 November 1833 kepada umat pilihan. ' kejatuhan besar-besaran Protestantisme pada tahun 1843. Kejatuhan ini sekaligus menyangkut para utusan Kristus, penerima pesan dari “ *Sardis* ” kepada siapa Yesus menyatakan: “ *kamu dianggap hidup dan kamu aku sudah mati.* ” Musim gugur ini diingat dalam Wahyu 9:1: “ *Malaikat yang kelima meniup sangkakalanya. Dan aku melihat sebuah bintang yang jatuh dari langit ke bumi. Kunci jurang maut telah diberikan kepadanya.* ” Sebelum kejatuhan Protestan, Wahyu 8:10 dan 11 mengingatkan kembali ajaran Katolik yang secara

definitif dikutuk oleh Allah: “ *Malaikat yang ketiga meniup sangkakala. Dan jatuhlah dari surga sebuah bintang besar yang menyala seperti obor ; dan jatuhnya pada sepertiga sungai-sungai dan mata-mata air. »* Ayat 11 memberinya nama “ *Wormwood* ”: “ *Nama bintang ini adalah Wormwood ; dan sepertiga airnya berubah menjadi **apsintus** , dan banyak orang mati di dekat air itu, karena airnya menjadi pahit .*” Hal ini ditegaskan dalam Wahyu 12:4: “ ***Ekornya menyeret sepertiga dari bintang-bintang di langit dan melemparkannya ke bumi. Naga itu berdiri di hadapan wanita yang akan melahirkan, untuk melahap anaknya ketika dia telah melahirkan .*** Para utusan agama kemudian akan menjadi korban eksekusi kaum revolusioner Perancis dalam Wahyu 8:12: “ *Malaikat keempat meniup sangkakala. Dan sepertiga dari matahari, sepertiga dari bulan, dan sepertiga dari bintang-bintang, sehingga sepertiganya menjadi gelap , dan siang hari kehilangan sepertiga cahayanya, demikian pula malam hari .* Sasaran kaum revolusioner yang berpikiran bebas dan memusuhi segala bentuk agama juga, selalu sebagian (yang ketiga), adalah “ *matahari* ” dan “ *bulan* ”.

Dalam Kejadian 15:5, “ *bintang-bintang* ” melambangkan “ *benih* ” yang dijanjikan kepada Abraham: “ *Dan ketika dia telah membawanya keluar, dia berkata, Lihatlah ke langit, dan hitunglah bintang-bintang, jika kamu dapat menghitungnya. Dan dia berkata kepadanya: Ini akan menjadi benihmu .*” Perhatian ! Pekabaran ini menunjukkan kuantitas yang sangat besar namun tidak mengatakan apa-apa mengenai kualitas iman dari orang banyak ini dimana Allah akan menemukan “ *banyak yang dipanggil tetapi sedikit yang dipilih* ” menurut Mat.22:14. “ *Bintang-bintang* ” kembali melambangkan orang-orang pilihan dalam Daniel 12 :3: “ *Orang-orang yang berakal budi akan bersinar seperti kemegahan langit, dan orang-orang yang mengajarkan kebenaran kepada banyak orang akan bersinar seperti bintang-bintang selama-lamanya* ”.

Kejadian 1:17 : “ *Allah menempatkan mereka di cakrawala, untuk memberikan terang kepada bumi,* ”

Kita melihat di sini karena alasan spiritual yang menekankan peran bintang-bintang: “ *untuk menerangi bumi* ”.

Kejadian 1:18: “ *untuk menguasai siang dan malam, dan untuk memisahkan terang dari kegelapan. Tuhan melihat bahwa itu baik .*”

Di sini Tuhan menegaskan peran simbolis spiritual dari bintang-bintang ini dengan menghubungkan “ *siang dan terang* ” di satu sisi, dan “ *malam dan kegelapan* ” di sisi lain.

Kejadian 1:19: “ *Jadilah petang dan jadilah pagi; itulah hari keempat .* ”

Bumi sekarang dapat memperoleh manfaat dari cahaya dan panas matahari untuk menjamin kesuburan dan produksi pangan nabati. Namun peran matahari baru menjadi penting setelah dosa yang dilakukan Hawa dan Adam. Kehidupan sampai saat tragis ini bertumpu pada kuasa ajaib daya cipta Tuhan. Kehidupan duniawi diatur oleh Tuhan untuk saat ini ketika dosa akan menyerang bumi dengan segala kutukannya.

Hari ke ⁵

Kejadian 1:20: “ Allah berfirman, Biarlah air menghasilkan makhluk hidup yang berlimpah-limpah, dan biarlah burung-burung beterbangan di bumi sampai ke angkasa .”

Pada ^{hari ke 5 ini}, Tuhan memberikan “ air ” kekuatan untuk “ menghasilkan hewan hidup dalam jumlah besar ” yang begitu banyak dan beragam sehingga ilmu pengetahuan modern kesulitan untuk menyebutkan semuanya. Di dasar jurang dalam kegelapan total, kami menemukan bentuk kehidupan tak dikenal berupa hewan kecil berpendar yang berkedip, berkedip, dan mengubah intensitas cahaya dan bahkan warna. Begitu pula dengan hamparan langit yang akan menerima animasi terbangnya “ burung ”. Di sini muncul lambang “ sayap ” yang memungkinkan hewan-hewan duniawi bersayap bergerak di udara. Lambang tersebut akan ditempelkan pada roh-roh langit yang tidak memerlukannya karena tidak tunduk pada hukum fisika bumi dan langit. Dan pada spesies yang bersayap di bumi, Tuhan akan mengatribusikan kepada diri-Nya gambaran “ elang ” yang terbang paling tinggi di antara semua spesies burung dan hewan terbang. “ Elang ” juga menjadi lambang kekaisaran, Raja Nebukadnezar dalam Dan.7:4 dan Napoleon ke-1 ^{dalam} Wahyu 8:13: “ Aku melihat, dan aku mendengar *seekor rajawali terbang di tengah-tengah dari langit* , berkata dengan suara nyaring: *Celakalah, celakalah celakalah mereka yang diam di bumi, karena bunyi-bunyian lain dari sangkakala ketiga malaikat yang hendak dibunyikan!* » Munculnya rezim kekaisaran ini menubuatkan tiga “ kemalangan ” besar yang akan menimpa penduduk negara-negara Barat di bawah simbol tiga “ terompet ” terakhir Apo. 9 dan 11, dari tahun 1843, ketika ketetapan Dan.8:14 mulai berlaku.

Selain “ elang ”, “ burung di langit ” lainnya akan melambangkan bidadari surgawi, yang baik dan yang jahat.

Kejadian 1:21: “ Allah menciptakan ikan-ikan besar dan segala makhluk hidup yang bergerak, yang dihasilkan air dalam jumlah besar menurut jenisnya; Dia juga menciptakan setiap burung yang bersayap menurut jenisnya. Tuhan melihat bahwa itu baik .”

Tuhan mempersiapkan kehidupan laut untuk kondisi dosa, saat dimana “ ikan terbesar ” akan memakan makanan terkecilnya, inilah takdir yang terprogram dan kegunaan kelimpahannya pada setiap spesies. Para “ burung bersayap ” tidak akan lepas dari prinsip ini karena mereka pun akan saling membunuh untuk dimakan. Namun sebelum berbuat dosa, tidak ada hewan laut atau burung yang menyakiti makhluk lain, kehidupan menjiwai mereka semua dan mereka hidup bersama dalam harmoni yang sempurna. Inilah sebabnya mengapa Tuhan menilai situasi “ baik ”. “ Hewan ” dan “ burung ” laut akan memainkan peran simbolis setelah dosa. Pertarungan maut antar spesies kemudian akan memberi makna “kematian” pada “ laut ” yang Tuhan berikan dalam ritual wudhu para pendeta Ibrani. Tong yang digunakan untuk tujuan ini akan diberi nama “ laut ” untuk mengenang penyeberangan “laut merah”, keduanya merupakan pertanda baptisan Kristen. Jadi, dengan memberinya nama “ binatang yang muncul dari dalam laut ” dalam Wahyu 13:1, Tuhan mengidentifikasi agama Katolik Roma dan monarki yang mendukungnya dengan kumpulan “orang mati” yang membunuh dan melahap tetangga mereka seperti ikan. dari “ laut ”. Demikian pula burung rajawali, elang dan elang akan memangsa merpati dan

merpati, karena dosa Hawa dan Adam serta masih banyak lagi keturunan manusianya sampai kedatangannya kembali dalam kemuliaan Kristus.

Kejadian 1:22: “ *Allah memberkati mereka dengan firman: Berbuahlah dan bertambah banyak, dan penuhi air laut; dan biarlah burung-burung berkembang biak di bumi .* ”

Anugerah Tuhan terwujud melalui perkembangbiakan, dalam konteks ini, hewan laut dan burung, dan juga manusia. Gereja Kristus juga dipanggil untuk melipatgandakan jumlah pengikutnya, namun di sana berkat Tuhan saja tidak cukup, karena Tuhan memanggil, namun Dia tidak memaksa siapa pun untuk menanggapi tawaran keselamatannya.

Kejadian 1:23: “ *Jadilah petang dan jadilah pagi; itulah hari kelima .* ”

Perhatikan bahwa kehidupan laut diciptakan pada hari kelima, sehingga **terpisah** dari penciptaan kehidupan di darat, karena simbolisme spiritualnya yang menyangkut bentuk pertama dari agama Kristen yang terkutuk dan murtad; apa yang akan diwakili oleh agama Katolik Roma sejak 7 Maret 321, tanggal penerapan hari istirahat kafir palsu, hari pertama dan "hari matahari", yang kemudian berganti nama menjadi: Minggu, hari Tuhan. Penjelasan ini ditegaskan dengan munculnya Katolik Roma pada milenium ke-5 dan Protestan yang muncul pada milenium ke-6 .

Hari ke -6

Kejadian 1:24: “ *Allah berfirman, Biarlah bumi menghasilkan binatang-binatang hidup menurut jenisnya, ternak, binatang melata, dan binatang-binatang di bumi menurut jenisnya. Dan memang begitulah adanya .* ”

^{Hari} ke-6 ditandai dengan terciptanya kehidupan di darat yang selanjutnya setelah laut “ **menghasilkan** hewan-hewan hidup . menurut jenisnya, binatang ternak, binatang melata, dan binatang darat menurut jenisnya . Tuhan menggerakkan proses reproduksi semua makhluk hidup ini . Mereka akan menyebar ke seluruh permukaan tanah.

Kejadian 1:25: “ *Allah menjadikan binatang-binatang di bumi menurut jenisnya, ternak menurut jenisnya, dan segala binatang melata di bumi menurut jenisnya. Tuhan melihat bahwa itu baik .* ”

Ayat ini menegaskan tindakan yang diperintahkan pada ayat sebelumnya. Mari kita perhatikan kali ini bahwa Tuhan adalah pencipta dan pengatur kehidupan hewan darat yang dihasilkan di bumi. Seperti halnya hewan laut, hewan darat akan hidup rukun hingga manusia berdosa. Tuhan menganggap ciptaan hewan ini “ *baik* ” di mana peran simbolis diciptakan dan Dia akan menggunakannya dalam pesan kenabiannya setelah ditetapkannya dosa. Di antara binatang melata, “ *ular* ” akan memainkan peran utama sebagai media pemicu dosa yang digunakan oleh iblis. Setelah dosa, hewan-hewan di bumi akan saling menghancurkan spesies demi spesies. Dan agresivitas ini akan membenarkan, dalam Wahyu 13:11, nama “ *binatang yang bangkit dari dalam bumi* ” yang menunjuk pada agama Protestan dalam status terakhirnya yang dikutuk oleh Tuhan dalam konteks ujian terakhir iman Advent yang dibenarkan oleh kembalinya yang sebenarnya. Yesus Kristus dijadwalkan pada musim semi tahun

2030. Namun, perhatikan bahwa Protestantisme membawa kutukan ini yang diabaikan oleh banyak orang sejak tahun 1843.

Kejadian 1:26: “ *Lalu Allah berfirman: Marilah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa kita, dan biarlah dia berkuasa atas ikan-ikan di laut, dan atas unggas di udara, dan atas ternak, dan atas seluruh bumi dan segala binatang melata yang merayap di bumi.* ”

Dengan mengatakan “ *Mari kita lakukan* ”, Tuhan mengasosiasikan dengan karya kreatifnya dunia malaikat yang setia yang menyaksikan tindakannya dan mengelilinginya dengan penuh semangat. Di bawah tema **pemisahan**, perhatikan di sini, dikelompokkan dalam ^{hari ke-6}, penciptaan hewan darat dan manusia yang disebutkan dalam ayat ini 26, nomor nama Tuhan, nomor yang diperoleh dengan penambahan empat huruf Ibrani “Yod = 10 +, Dia = 5 +, Wav = 6 +, Dia = 5 = 26”; huruf-huruf yang membentuk namanya ditransliterasikan menjadi “YaHWéH”. Pilihan ini semakin dibenarkan karena, “ *diciptakan menurut gambar Allah* ”, “ *manusia* ”, Adam datang untuk mewakili dia secara simbolis dalam ciptaan duniawi sebagai gambar Kristus. Tuhan memberinya aspek fisik dan mental, yaitu kemampuan untuk menilai antara yang baik dan yang jahat yang akan membuatnya bertanggung jawab. Diciptakan pada hari yang sama dengan binatang, “ *manusia* ” akan diberikan pilihan “ *serupa* ” dengannya: Tuhan atau binatang, “ *binatang* ”. Namun, dengan membiarkan diri mereka dibujuk oleh “seekor binatang”, “ *ular* ”, maka Hawa dan Adam akan memisahkan diri mereka dari Tuhan dan kehilangan “ *keserupaan* ” mereka. Dengan memberi manusia kekuasaan atas “ *hewan melata yang merayap di bumi* ”, Allah mengundang manusia untuk berkuasa atas “si ular” dan karena itu tidak membiarkan dirinya diajar olehnya. Sedihnya bagi umat manusia, Hawa akan diasingkan dan dipisahkan dari Adam ketika dia dibujuk dan dijadikan bersalah atas dosa ketidaktaatan.

Tuhan mempercayakan kepada manusia seluruh ciptaannya di bumi dengan kehidupan yang dikandungnya dan dihasilkannya di lautan, di bumi, dan di langit.

Kejadian 1:27: “ *Allah menciptakan manusia menurut gambarnya sendiri, menurut gambar Allah diciptakannya dia, laki-laki dan perempuan diciptakannya.* ”

^{Hari ke-6} berlangsung seperti hari lainnya, 24 jam dan nampaknya ciptaan laki-laki dan perempuan dikelompokkan di sini untuk tujuan pendidikan guna merangkum ciptaan mereka. Memang benar, Kejadian 2 membahas penciptaan manusia ini dengan mengungkapkan banyak tindakan yang mungkin dilakukan selama beberapa hari. Kisah pasal 1 ini mengambil karakter normatif yang mengungkapkan nilai-nilai simbolis yang ingin Tuhan berikan pada enam hari pertama dalam seminggu.

Minggu ini memiliki lebih banyak nilai simbolis karena menggambarkan proyek penyelamatan Tuhan. “Laki-laki” melambangkan dan menubuatkan Kristus dan “perempuan”, “Gereja Terpilih” yang akan dibangkitkan darinya. Lebih jauh lagi, sebelum dosa, waktu sebenarnya tidak menjadi masalah karena dalam keadaan sempurna, waktu tidak dihitung dan penghitungan mundur “6000 tahun” akan dimulai pada musim semi pertama yang ditandai dengan dosa

manusia yang pertama. Dalam keteraturan yang sempurna, 12 jam malam dan 12 jam siang saling berurutan. Dalam ayat ini Allah menekankan keserupaan dengan manusia yang diciptakan menurut gambarnya sendiri. Adam tidak lemah, ia penuh kekuatan dan ia diciptakan mampu menahan godaan iblis.

Kejadian 1:28: “ *Dan Allah memberkati mereka, dan Allah berfirman kepada mereka, Beranak cuculah, dan perbanyaklah, penuhi bumi, dan taklukkanlah; dan berkuasa atas ikan-ikan di laut, dan atas burung-burung di udara, dan atas segala makhluk hidup yang bergerak di bumi .”*

Pesan tersebut ditujukan oleh Tuhan kepada seluruh umat manusia dimana Adam dan Hawa adalah teladan aslinya. Seperti binatang, mereka pada gilirannya diberkati dan didorong untuk berkembang biak guna memperbanyak umat manusia. Manusia memperoleh kekuasaan atas makhluk-makhluk binatang dari Tuhan, yang berarti bahwa ia tidak boleh membiarkan dirinya didominasi oleh mereka, karena sentimentalitas dan kelemahan sentimental. Ia tidak boleh menyakiti mereka tetapi hidup rukun dengan mereka. Hal ini, dalam konteks yang mendahului kutukan dosa.

Kejadian 1:29: “ *Dan Allah berfirman: Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji, yang ada di seluruh muka bumi, dan setiap pohon yang buah dari suatu pohon di dalamnya, yang menghasilkan biji: itu akan menjadi makanamu .”*

Dalam penciptaan tanamannya, Tuhan mengungkapkan segala kebaikan dan kemurahan hati-Nya dengan memperbanyak jumlah benih setiap jenis tanaman, pohon buah-buahan, sereal, tumbuh-tumbuhan dan sayur-sayuran. Tuhan menawarkan kepada manusia model nutrisi sempurna yang meningkatkan kesehatan fisik dan mental yang baik bagi seluruh organisme dan jiwa manusia, bahkan saat ini seperti pada zaman Adam. Hal ini telah disampaikan oleh Tuhan sejak tahun 1843 sebagai persyaratan bagi umat pilihan-Nya dan hal ini menjadi semakin penting di hari-hari terakhir kita di mana makanan menjadi korban dari bahan kimia, pupuk, pestisida, dan hal-hal lain yang justru merusak kehidupan.

Kejadian 1:30: “ *Dan kepada segala binatang di bumi, dan kepada segala burung di udara, dan kepada segala sesuatu yang bergerak di bumi yang mempunyai nafas hidup, segala tumbuh-tumbuhan hijau Kuberikan sebagai makanannya. Dan memang begitulah adanya .”*

Ayat ini memaparkan kunci yang membenarkan kemungkinan terjadinya kehidupan harmonis tersebut. Semua makhluk hidup adalah vegan, jadi mereka tidak punya alasan untuk menyakiti diri mereka sendiri. Setelah dosa, hewan paling sering menyerang satu sama lain untuk mendapatkan makanan, kematian kemudian akan menyerang mereka semua dengan satu atau lain cara.

Kejadian 1:31: “ *Allah melihat segala yang diciptakan-Nya, dan lihatlah, semuanya itu sangat baik. Maka jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam .”*

Di penghujung ^{hari ke-6}, Allah merasa puas dengan ciptaannya yang dengan hadirnya manusia di bumi kali ini dinilai “ *sangat baik* ”, padahal baru “ *baik* ” di penghujung hari ke ⁻⁵.

Niat Tuhan untuk **memisahkan** 6 hari pertama dalam seminggu dari hari ke 7 ^{ditunjukkan} dengan pengelompokannya dalam Kejadian pasal 1 ini. Dengan cara

ini Dia mempersiapkan struktur ^{perintah ke-4} dari hukum ilahi-Nya yang akan Dia sampaikan pada masa mereka kepada orang-orang Ibrani yang dibebaskan dari perbudakan Mesir. Sejak Adam, umat manusia mempunyai 6 hari dalam seminggu, setiap minggunya, untuk melakukan pekerjaan duniawi mereka. Bagi Adam, segalanya dimulai dengan baik, namun setelah diciptakan darinya, wanita, “ *penolong* ” yang diberikan Tuhan, akan membawa dosa ke dalam ciptaan di bumi seperti yang akan diungkapkan dalam Kejadian 3. Karena cinta terhadap istrinya, Adam pada gilirannya akan memakan buah terlarang dan seluruh pasangan akan terkena kutukan dosa. Dalam tindakan ini, Adam menubuatkan Kristus yang akan datang untuk berbagi dan menggantikan kesalahan Gereja Terpilih yang dicintainya. Kematian-Nya di kayu salib, di kaki Gunung Golgota, akan menebus dosa yang dilakukan dan penakluk dosa dan kematian, Yesus Kristus akan memperoleh hak untuk membuat orang-orang pilihannya mendapat manfaat dari keadilan-Nya yang sempurna. Dengan demikian Dia dapat menawarkan kepada mereka kehidupan kekal yang hilang sejak Adam dan Hawa. Umat pilihan akan masuk bersama-sama ke dalam kehidupan kekal ini pada awal milenium ke-7, pada saat itulah peran kenabian hari Sabat akan terpenuhi. Oleh karena itu Anda dapat memahami mengapa tema istirahat pada ^{hari ke 7} disajikan dalam Kejadian pasal 2, **terpisah** dari 6 hari pertama yang dikelompokkan dalam pasal 1.

Kejadian 2

Hari ketujuh

Kejadian 2:1: “ *Demikianlah selesailah langit dan bumi serta seluruh isinya .”*

Enam hari pertama dipisahkan dari hari “ **ketujuh** ” karena pekerjaan penciptaan Tuhan di bumi dan langit telah berakhir. Hal ini memang benar, karena peletakkan dasar kehidupan ciptaan pada minggu pertama, dan terlebih lagi, selama 7000 tahun yang juga dinubuatkan. Enam hari pertama mengumumkan bahwa Tuhan akan bekerja dalam kemalangan menghadapi kubu iblis dan tindakan destruktifnya selama 6000 tahun. Tugasnya adalah menarik orang-orang pilihannya kepadanya untuk memilih mereka dari seluruh umat manusia. Dia akan memberi mereka berbagai bukti cintanya dan akan mempertahankan orang-orang yang mencintainya dan menyetujuinya dalam segala aspek dan bidangnya. Karena siapa yang tidak melakukan hal ini akan bergabung dengan kubu iblis terkutuk. “ *Tentara* ” yang dikutip mengacu pada kekuatan hidup dari dua kubu yang akan saling menentang dan berperang di “ *bumi* ” dan di “ *langit* ” yang dilambangkan dengan “ *bintang di langit* ”. Dan pertarungan seleksi ini akan berlangsung selama 6000 tahun.

Kejadian 2:2: “ *Pada hari ketujuh Allah menyelesaikan pekerjaan yang telah dilakukannya; dan pada hari ketujuh ia berhenti dari segala pekerjaan yang telah dilakukannya .”*

Pada akhir minggu pertama sejarah dunia, perhentian Allah memberikan pelajaran pertama: Adam dan Hawa belum berbuat dosa; yang menjelaskan

kemungkinan Tuhan mengalami perhentian sejati. Oleh karena itu, perhentian Tuhan dikondisikan oleh tidak adanya dosa pada makhluk-Nya.

Pelajaran kedua lebih halus dan tersembunyi dalam aspek kenabian dari “*hari ketujuh*” ini yang merupakan gambaran dari milenium “*ketujuh*” dari proyek penyelamatan besar yang diprogram oleh Tuhan.

Masuknya milenium “*ketujuh*”, yang disebut “*seribu tahun*” dalam Wahyu 20:4-6-7, akan menandai selesainya seleksi orang-orang pilihan. Dan karena Tuhan dan orang-orang pilihannya diselamatkan hidup atau dibangkitkan, tetapi semuanya dimuliakan, sisa yang didapat akan menjadi konsekuensi kemenangan Tuhan di dalam Yesus Kristus atas semua musuh-musuhnya. Dalam teks Ibrani, kata kerja “*beristirahat*” adalah “shavat” dari akar kata yang sama dengan kata “*sabat*”.

Kejadian 2:3: “*Allah memberkati hari ketujuh dan menguduskannya, karena pada hari itu Ia beristirahat dari segala pekerjaannya yang telah dilakukannya dalam melakukannya.*”

Kata Sabat tidak disebutkan tetapi gambarannya sudah ditemukan dalam pengudusan “*hari ketujuh*”. Maka dari itu pahamiilah baik-baik penyebab penyucian oleh Tuhan ini. Dia menubuatkan saat ketika pengorbanannya dalam Yesus Kristus akan menerima pahala terakhirnya: kebahagiaan karena dikelilingi oleh semua orang pilihannya yang pada masanya bersaksi tentang kesetiaan mereka dalam kemartiran, penderitaan, kekurangan, paling sering, sampai kematian. Dan di awal milenium “*ketujuh*”, mereka semua akan hidup dan tidak perlu lagi takut akan kematian. Bagi Tuhan dan kelompok setia-Nya, dapatkah kita membayangkan penyebab “*istirahat*” yang lebih besar dari ini? Tuhan tidak akan lagi melihat orang-orang yang mengasihi Dia menderita, Dia tidak lagi harus ikut menanggung penderitaan mereka, “*istirahat*” inilah yang Dia rayakan setiap “*Sabat hari ketujuh*” dalam minggu-minggu kita yang abadi. Buah dari kemenangan terakhirnya akan diperoleh melalui kemenangan Yesus Kristus atas dosa dan kematian. Dalam dirinya sendiri, di bumi dan di antara manusia lainnya, Dia melakukan pekerjaan yang hampir tidak dapat dipercaya: Dia mengambil kematian atas dirinya sendiri untuk menciptakan umat pilihannya dan hari Sabat mengumumkan dari Adam kepada umat manusia bahwa Dia akan menaklukkan dosa untuk menawarkan kebenaran dan kehidupan kekal kepada mereka. yang mencintai dan melayaninya dengan setia; sesuatu yang diwartakan dan ditegaskan oleh Wahyu 6:2: “*Aku melihat, dan tampaklah seekor kuda putih. Orang yang mengendarainya mempunyai busur; sebuah mahkota diberikan kepadanya, dan dia berangkat dengan kemenangan dan penaklukan.*”

Masuknya milenium ketujuh menandai masuknya umat pilihan ke dalam keabadian Tuhan, itulah sebabnya, dalam kisah ketuhanan ini, hari ketujuh tidak ditutup dengan ungkapan “*adalah petang, adalah Ada pagi, itu adalah ...hari.*” Dalam Wahyu yang diberikan kepada Yohanes, Kristus akan membangkitkan milenium ketujuh ini dan Dia akan mengungkapkan bahwa itu juga akan terdiri dari “*seribu tahun*” menurut Wahyu 20:2-4, seperti enam tahun pertama yang mendahuluinya. Ini akan menjadi masa penghakiman surgawi di mana orang-orang pilihan harus menghakimi orang-orang mati di kamp terkutuk. Oleh karena itu, ingatan akan dosa akan dipertahankan dalam “*seribu tahun*” terakhir dari

Sabat besar yang dinubuatkan setiap akhir pekan. Hanya penghakiman terakhir yang akan mengakhiri pemikiran tentang dosa ketika, pada akhir milenium ketujuh, semua orang yang berdosa akan dibinasakan dalam *“lautan api kematian kedua”*.

Tuhan memberikan penjelasan tentang ciptaan-Nya di bumi

Peringatan: Orang-orang yang salah arah menabur keraguan dengan menampilkan bagian Kejadian 2 ini sebagai kesaksian kedua yang bertentangan dengan kisah Kejadian 1. Orang-orang ini belum memahami metode narasi yang digunakan Tuhan. Dia menyajikan dalam Kejadian 1, keseluruhan enam hari pertama penciptaannya. Kemudian, dari Kejadian 2:4, ia kembali memberikan rincian tambahan mengenai subjek tertentu yang tidak dijelaskan dalam Kejadian 1.

Kejadian 2:4 : *“ Inilah asal mula langit dan bumi ketika diciptakan ”*

Penjelasan tambahan ini mutlak diperlukan karena tema dosa harus mendapat penjelasan tersendiri. Dan seperti yang telah kita lihat, tema dosa ini ada dimana-mana dalam bentuk yang diberikan Tuhan pada pencapaiannya di dunia dan surgawi. Pembangunan tujuh hari dalam seminggu itu sendiri membawa banyak misteri yang hanya akan terungkap oleh waktu kepada umat pilihan Kristus.

Kejadian 2:5: *“ Ketika Tuhan YAHWEH menjadikan bumi dan langit, belum ada satu pun semak di ladang yang tumbuh, dan belum ada rumput di ladang yang tumbuh; sebab Tuhan YAHWEH belum menurunkan hujan ke bumi, dan tidak ada orang yang mengolah tanah .*

Perhatikan kemunculan nama *“ YaHWéH ”* yang digunakan Tuhan untuk menamai diri-Nya atas permintaan Musa menurut Keluaran 3:14-15. Musa menulis wahyu ini di bawah perintah Tuhan yang dia sebut *“ YaHWéH ”*. Wahyu Ilahi di sini mengambil referensi sejarahnya dari eksodus dari Mesir dan penciptaan bangsa Israel.

Di balik rincian yang tampaknya sangat logis ini terdapat gagasan-gagasan yang telah dinubuatkan. Tuhan membangkitkan pertumbuhan kehidupan tumbuhan, *“ semak belukar dan tumbuh-tumbuhan di ladang ”*, yang di dalamnya Dia menambahkan *“ hujan ”* dan kehadiran *“ manusia ”* yang akan *“ mengolah tanah ”*. Pada tahun 1656, setelah dosa Adam, dalam Kejadian 7:11, *“ hujan ”* dari *“ banjir ”* akan menghancurkan kehidupan tanaman, *“ semak-semak dan tumbuh-tumbuhan di ladang ”* serta *“ manusia ”* dan *“ tanaman ”*-nya karena intensifikasi dosa.

Kejadian 2:6: *“ Tetapi uap naik dari dalam bumi dan membasahi seluruh permukaan bumi .”*

Sebelum membinasakan apa pun, sebelum dosa, Allah *mengairi seluruh permukaan bumi dengan uap* . Tindakan ini lembut dan efektif dan cocok untuk kehidupan yang tidak berdosa, mulia dan murni sempurna. Setelah dosa, surga akan mengirimkan badai yang merusak dan hujan lebat sebagai tanda kutukannya.

Pembentukan manusia

Kejadian 2:7: “ Allah TUHAN membentuk manusia itu dari debu tanah, lalu menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya, maka manusia itu menjadi makhluk yang hidup .”

Penciptaan manusia didasarkan pada **pemisahan baru** : yaitu “ debu tanah ” yang sebagiannya diambil untuk membentuk kehidupan yang diciptakan menurut gambar Allah. Dalam tindakan ini, Tuhan mengungkapkan rencana-Nya untuk mendapatkan dan pada akhirnya memilih orang-orang terpilih yang berasal dari bumi yang akan Dia jadikan kekal.

Ketika Tuhan menciptakannya, manusia menjadi obyek perhatian khusus dari Penciptanya. Perhatikan bahwa ia “ membentuk ” dirinya dari “ debu tanah ” dan asal usul tunggal ini menubuatkan dosanya, kematiannya, dan kembalinya ia ke keadaan “ debu ”. Tindakan ilahi ini sebanding dengan tindakan seorang “ tukang tembikar ” yang membentuk “ bejana tanah liat ”; gambar yang akan diklaim Tuhan dalam Yer.18:6 dan Rom.9:21 . Selanjutnya kehidupan “ manusia ” akan bergantung pada “ nafas ” yang dihembuskan Tuhan melalui “ **lubang hidungnya** ”. Oleh karena itu, memang yang dipikirkan banyak orang adalah “ nafas ” paru-paru dan bukan nafas roh. Semua rincian ini diwahyukan untuk mengingatkan kita betapa rapuhnya kehidupan manusia, yang bergantung pada Tuhan untuk kelangsungan hidupnya. Hal ini tetap merupakan buah mukjizat yang permanen karena kehidupan hanya ditemukan di dalam Tuhan dan di dalam Dia saja. Atas kehendak ilahi-Nya maka “ manusia menjadi ”. *makhluk hidup* .” Jika umur orang baik atau jahat diperpanjang, itu hanya karena Allah mengijinkannya. Dan ketika kematian menimpanya, keputusannya tetap dipertanyakan.

Sebelum berdosa, Adam diciptakan sempurna dan polos, memiliki vitalitas yang kuat, dan masuk ke dalam kehidupan kekal, dikelilingi oleh hal-hal yang kekal. Hanya bentuk ciptaannya yang meramalkan nasib buruknya.

Kejadian 2:8: “ Kemudian Allah YAHWEH membuat sebuah taman di Eden, di sebelah timur, dan ditempatkan-Nya di sana manusia yang telah dibentuk-Nya itu .”

Taman adalah gambaran tempat ideal bagi manusia yang menemukan semua elemen nutrisi dan visualnya yang menawan berkumpul di sana; bunga-bunga indah yang tidak layu dan tidak pernah kehilangan keharumannya, wanginya menyenangkan berlipat ganda hingga tak terhingga. Makanan yang dipersembahkan di surga ini tidak membangun kehidupan seseorang yang sebelum berbuat dosa, tidak bergantung pada makanan. Oleh karena itu, makanan dikonsumsi oleh manusia untuk kesenangannya semata. Ketepatan “ Tuhan menanam taman ” membuktikan kasih-Nya terhadap makhluk-Nya. Dia menjadi seorang tukang kebun untuk menawarkan kepada manusia tempat tinggal yang indah ini.

Kata Eden berarti "taman kesenangan" dan dengan menjadikan Israel sebagai titik acuan utama, Tuhan menempatkan Eden ini di sebelah timur Israel. Karena “kenikmatannya”, manusia ditempatkan di taman yang lezat ini oleh Tuhan, Penciptanya.

Kejadian 2:9: “ Yahweh Allah menumbuhkan segala jenis pohon dari dalam tanah, enak dipandang dan baik untuk dimakan, **dan pohon kehidupan di**

tengah-tengah taman , dan *pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat* .”

Ciri sebuah taman adalah hadirnya pohon buah-buahan yang menawarkan buah-buahan “siap santap” dengan berbagai rasa lembut dan manis. Mereka semua ada di sana demi kesenangan Adam, masih sendirian.

Di dalam taman juga terdapat dua pohon dengan karakter yang bertolak belakang: “*pohon kehidupan* ” yang menempati tempat sentral, “ *di tengah taman* ”. Dengan cara ini taman dan persembahan mewahnya sepenuhnya melekat padanya. Di dekatnya ada “*pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat* ”. Dalam sebutannya, kata “*jahat* ” sudah meramalkan akses terhadap dosa. Kita kemudian dapat memahami bahwa kedua pohon ini adalah gambaran dari dua kubu yang akan saling berhadapan di bumi dosa: kubu Yesus Kristus yang digambarkan dengan “*pohon kehidupan* ” melawan kubu iblis yang, seperti namanya tentang “*pohon* ” yang menunjukkan, telah mengetahui atau mengalami, secara berturut-turut, “*kebaikan* ” sejak penciptaannya hingga hari ketika “*kejahatan* ” memaksanya memberontak melawan Penciptanya; apa yang Tuhan sebut sebagai “berdosa terhadap dia”. Saya mengingatkan Anda bahwa prinsip “*baik dan jahat* ” ini adalah dua pilihan atau dua kemungkinan hasil yang sangat berlawanan yang dihasilkan oleh **kebebasan total** “*makhluk hidup* ”. Jika malaikat pertama tidak melakukan hal ini, malaikat-malaikat lainnya masih akan melakukan pemberontakan, seperti yang telah dibuktikan oleh pengalaman perilaku manusia di bumi.

Di dalam semua persembahan taman yang disediakan oleh Tuhan untuk Adam terdapat pohon “*pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat* ” yang ada di sana untuk menguji kesetiaan manusia. Istilah “*pengetahuan* ” ini harus dipahami dengan baik karena bagi Tuhan kata kerja “*mengetahui* ” mempunyai arti yang ekstrim yaitu mengalami “*baik atau buruk* ” yang didasarkan pada tindakan ketaatan atau ketidaktaatan. Pohon di taman hanya sekedar bahan penopang ujian ketaatan dan buahnya hanya menularkan keburukan karena Allah memberinya peran tersebut dengan menjadikannya sebagai larangan. Dosanya bukan pada buahnya, tetapi pada memakannya padahal Allah telah mengharamkannya.

Kejadian 2:10: “*Sebuah sungai keluar dari Eden untuk mengairi taman, dan dari sana sungai itu terbagi menjadi empat cabang .*”

Pesan baru tentang **perpisahan** dihadirkan, seperti halnya sungai yang keluar dari Eden terbagi menjadi “*empat lengan* ”, gambaran ini menubuatkan lahirnya umat manusia yang keturunannya akan menyebar secara universal baik ke empat mata angin, atau empat mata angin dari surga ke seluruh penjuru bumi. “*Sungai* ” adalah lambang suatu bangsa, dan air adalah lambang kehidupan manusia. Dengan pembagian “*menjadi empat lengan* ” ini, sungai yang keluar dari Eden akan menyebarkan air kehidupannya ke seluruh bumi dan gagasan ini menubuatkan keinginan Tuhan untuk menyebarkan ilmunya ke seluruh permukaannya. Proyeknya akan tercapai menurut Kejadian 10 dengan pemisahan Nuh dan ketiga putranya setelah berakhirnya air bah. Para saksi air bah ini akan mewariskan dari generasi ke generasi kenangan akan hukuman Tuhan yang mengerikan.

Kita tidak mengetahui penampakan visual bumi sebelum air bah, namun sebelum terpecahnya bangsa-bangsa, bumi yang berpenghuni pasti tampak sebagai satu benua yang hanya diairi oleh sumber air yang memancar dari Taman Eden. Laut pedalaman yang ada saat ini tidak ada dan merupakan akibat dari banjir yang menutupi seluruh bumi selama setahun. Hingga terjadinya banjir, seluruh benua diairi oleh keempat sungai tersebut dan anak-anak sungainya mendistribusikan air tawar ke seluruh permukaan bumi yang kering. Saat banjir, Selat Gibraltar dan Laut Merah runtuh, mempersiapkan terbentuknya Laut Mediterania dan Laut Merah diserbu oleh air asin dari lautan. Ketahuilah bahwa di bumi baru dimana Tuhan akan mendirikan kerajaannya, tidak akan ada laut menurut Wahyu 21:1 sama seperti tidak akan ada lagi kematian. Perpecahan adalah akibat dari dosa dan bentuk yang paling parah darinya adalah hukuman berupa air bah yang merusak. Membaca pesan ini, berdasarkan aspek kenabiannya saja, “ empat lengan ” sungai menunjuk pada empat bangsa yang menjadi ciri umat manusia.

Kejadian 2:11: “ Nama yang pertama adalah Pison; itulah yang mengelilingi seluruh negeri Havila, tempat emas ditemukan .”

Nama sungai pertama bernama Pishon atau Phison artinya : air yang melimpah. Daerah dimana Eden yang ditanami Tuhan berada pastilah merupakan sumber aliran sungai Tigris dan Efrat saat ini; untuk Efrat ke Gunung Ararat dan untuk Tigris ke Taurus. Di sebelah timur dan tengah Turki masih terdapat Danau Van yang sangat luas yang merupakan cadangan air tawar yang sangat besar. Dengan berkah ilahi, air yang melimpah meningkatkan kesuburan taman Tuhan. Negara Havila, yang terkenal dengan emasnya, menurut beberapa orang terletak di timur laut Turki saat ini . Itu meluas ke pantai Georgia saat ini. Namun penafsiran ini menimbulkan masalah karena menurut Kej. 10:7, “ Havila ” adalah “ putra Kush ” , dirinya sendiri “ putra Ham ” , dan itu menunjuk pada Etiopia yang terletak di sebelah selatan Mesir. Hal ini mengarahkan saya untuk menemukan negara “Havila ” di Etiopia, atau di Yaman, di mana terdapat tambang emas yang ditawarkan Ratu Sheba kepada Raja Salomo.

Kejadian 2:12: “ Emas negeri ini murni; batu bdellium dan onyx juga ditemukan di sana .

“ Emas ” adalah simbol iman dan Tuhan bernubuat untuk Etiopia, iman yang murni. Ini akan menjadi satu-satunya negara di dunia yang melestarikan warisan keagamaan Ratu Sheba setelah dia tinggal bersama Raja Salomo. Mari kita tambahkan juga demi keuntungannya, bahwa dalam kemerdekaannya yang terpelihara selama berabad-abad kegelapan agama yang menjadi ciri masyarakat Eropa Barat yang “Kristen”, orang-orang Etiopia tetap memelihara iman Kristen dan mereka menjalankan hari Sabat sejati yang diterima melalui perjumpaan dengan Sulaiman. Rasul Filipus membaptis orang Kristen Etiopia pertama sebagaimana terungkap dalam Kisah Para Rasul 8:27-39. Ia adalah seorang pelayan kasim Ratu Candace dan seluruh rakyat menerima ajaran agamanya. Perincian lain membuktikan berkah dari bangsa ini, Tuhan telah melindungi mereka dari musuh-musuh mereka melalui tindakan suka berperang yang dilakukan dan diputuskan secara sukarela oleh navigator terkenal Vasco da Gama.

Mengonfirmasi warna hitam pada kulit Etiopia, “ *batu onyx* ” berwarna “hitam” dan terdiri dari silikon dioksida; tambahan kekayaan bagi negara ini; karena penggunaannya untuk pembuatan transistor membuatnya sangat dihargai saat ini.

Kejadian 2:13: “ *Nama sungai yang kedua adalah Gihon; itulah yang mengelilingi seluruh tanah Kush .*”

Mari kita lupakan "sungai" dan tempatkan orang-orang yang dilambangkannya. Bangsa kedua ini “ *mengelilingi tanah Kush* ” yaitu Etiopia. Keturunan Sem akan berkembang di tanah Arabia dan sampai ke Persia. Sebenarnya mengelilingi wilayah Etiopia, sehingga dapat dilambangkan dan disebut dengan nama “ *sungai* ” “ *Gihon* ”. Di zaman akhir ini, rombongan ini adalah agama “Muslim” di Arab dan Persia. Dengan demikian konfigurasi awal penciptaan direproduksi pada akhir zaman.

Kejadian 2:14: “ *Nama yang ketiga adalah Hiddekel; itulah yang mengalir di sebelah timur Asyur. Sungai keempat adalah Efrat .*”

“ *Hiddekel* ” berarti “Sungai Harimau”, dan orang yang ditunjuk adalah India yang dilambangkan dengan “harimau Bengal”; Oleh karena itu, Asia dan peradaban timurnya yang secara keliru disebut sebagai "ras kuning" telah dinubuatkan dan menjadi perhatian dan faktanya terletak “ *di sebelah timur Asyur* ”. Dalam Dan.12, Tuhan menggunakan simbol “ *sungai* ” “Harimau” pemakan manusia ini untuk menggambarkan cobaan berat yang dialami umat Advent antara tahun 1828 dan 1873, karena banyaknya kematian rohani yang diakibatkannya.

Nama “ *Eufrat* ” artinya: berbunga-bunga, berbuah. Dalam nubuatan Kiamat, “ *sungai Eufrat* ” melambangkan Eropa Barat dan perkembangannya, benua Amerika dan Australia, yang Tuhan hadirkan didominasi oleh rezim agama kepausan Romawi yang Dia beri nama dengan kotanya, “ *Babel yang Agung* ”. Keturunan Nuh ini adalah keturunan Yafet yang memanjang ke barat menuju Yunani dan Eropa, dan ke utara menuju Rusia. Eropa adalah tanah di mana iman Kristen mengalami semua perkembangan baik dan buruk setelah jatuhnya Israel; kata sifat "berbunga-bunga, berbuah" dibenarkan dan menurut pertanda, anak-anak Lea, wanita yang tidak dicintai, akan lebih banyak daripada anak-anak Rahel, istri yang dicintai Yakub.

Ada baiknya untuk menemukan dalam pesan ini pengingat bahwa meskipun ada perpecahan agama yang final, keempat jenis peradaban duniawi ini memiliki Tuhan pencipta yang sama sebagai Bapa, untuk membenarkan keberadaan mereka.

Kejadian 2:15: “ *Yahweh Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya di taman Eden untuk mengolah dan memeliharanya .*”

Tuhan menawarkan Adam pekerjaan yang terdiri dari “ *mengolah dan merawat* ” taman. Bentuk penggarapan ini tidak kami ketahui tetapi dilakukan tanpa rasa lelah sebelum berbuat dosa. Demikian pula, tanpa segala bentuk agresi di seluruh ciptaan, penjagaannya disederhanakan hingga ekstrem. Namun, peran penjaga ini menyiratkan adanya bahaya yang akan segera mengambil aspek nyata dan tepat: rayuan jahat terhadap pemikiran manusia di taman yang sama.

Kejadian 2:16: “ *TUHAN Allah memberikan perintah ini kepada manusia: Segala pohon di taman ini boleh kamu makan; »*

Banyak sekali pohon buah-buahan yang disediakan secara cuma-cuma bagi Adam. Tuhan mengabulkannya melampaui kebutuhannya yang berupa pemuasan nafsu makan dengan variasi rasa dan aroma. Tawaran Tuhan memang bagus, namun itu hanyalah bagian pertama dari sebuah “ *perintah* ” yang Dia berikan kepada Adam. Bagian kedua dari “ *perintah* ” ini muncul berikutnya.

Kejadian 2:17: “ *Tetapi buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat jangan kamu makan, karena pada hari kamu memakannya kamu akan mati .* ”

perintah ” Allah , bagian ini sangat serius, karena ancaman yang diberikan akan diterapkan dengan tegas segera setelah ketidaktaatan, yang merupakan buah dari dosa, disempurnakan dan diselesaikan. Dan jangan lupa, agar proyek penyelesaian dosa secara universal dapat tercapai, Adam harus jatuh. Untuk lebih memahami apa yang akan terjadi, mari kita ingat bahwa Adam masih sendirian ketika Tuhan memperingatkannya dengan memberikan “ *perintah* ” untuk tidak makan dari “ *pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat* ” atau, untuk tidak diberi makan oleh buah- buahan. gagasan setan. Lebih jauh lagi, dalam konteks kehidupan kekal, Tuhan harus menjelaskan kepadanya apa artinya “*mati*”. Karena ancamannya ada, dalam hal ini “ *kamu akan mati* ”. Ringkasnya, Tuhan menawarkan kepada Adam sebuah hutan tetapi melarangnya sebatang pohon pun. Dan bagi sebagian orang larangan ini saja sudah tidak tertahankan, saat itulah pohon menyembunyikan hutan, seperti yang diajarkan pepatah. Makan dari “*pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat* ” artinya: memakan ajaran iblis yang sudah dijiwai oleh semangat pemberontakan melawan Tuhan dan keadilannya. Karena “*pohon*” *terlarang* yang ditempatkan di taman itu adalah gambaran pribadinya, sama seperti “*pohon kehidupan* ” adalah gambaran karakter Yesus Kristus.

Kejadian 2:18: “ *TUHAN Allah berfirman: Tidak baik kalau manusia itu sendirian; Saya akan membantunya menyukainya .* ”

Tuhan menciptakan bumi dan manusia untuk mengungkapkan kebbaikannya dan kejahatan iblis. Proyek penyelamatan-Nya diungkapkan kepada kita dalam hal-hal berikut ini. Untuk memahaminya, ketahuilah bahwa manusia berperan sebagai Tuhan dalam pribadinya yang membuatnya berpikir, bertindak, dan berbicara sebagaimana ia berpikir, bertindak, dan berbicara sendiri. Adam pertama ini adalah gambaran nubuatan Kristus yang akan dihadirkan Paulus sebagai Adam baru.

Untuk mengungkap kejahatan iblis dan kebaikan Tuhan, Adam perlu berbuat dosa agar bumi dikuasai iblis dan perbuatan jahatnya terungkap secara universal. Gagasan tentang pasangan hanya ada di bumi yang diciptakan untuk dosa, karena duo yang terbentuk adalah karena alasan spiritual yang menubuatkan hubungan Kristus ilahi dengan Mempelai-Nya yang menunjuk orang-orang pilihan-Nya. Yang Terpilih harus mengetahui bahwa dia adalah korban sekaligus penerima manfaat dari rencana penyelamatan yang direncanakan oleh Tuhan; dia adalah korban dosa yang diperlukan oleh Tuhan agar dia pada akhirnya dapat mengutuk iblis, dan penerima rahmat penyelamatannya karena, menyadari tanggung jawabnya atas keberadaan dosa, dia sendiri yang akan membayar harga penebusan tersebut dosa di dalam Yesus Kristus. Jadi, pada awalnya, Tuhan

menganggap kesendirian itu tidak baik dan kebutuhannya akan cinta begitu besar sehingga Dia rela membayar mahal untuk mendapatkannya. Perusahaan ini, pertemuan tatap muka ini, yang memungkinkan berbagi, Tuhan sebut sebagai “*pertolongan*” dan laki-laki akan menggunakan istilah tersebut ketika membangkitkan rekan manusia perempuan mereka. Dalam hal *pertolongan*, dia akan menyebabkan dia jatuh dan membawanya ke dalam dosa karena cinta. Namun kasih Adam kepada Hawa ini adalah gambaran kasih Kristus kepada orang-orang pilihan-Nya yang didapati sebagai orang-orang berdosa, yang layak menerima kematian kekal.

Kejadian 2:19: “*Allah TUHAN membentuk dari dalam bumi segala binatang di padang dan segala burung di udara, dan membawanya kepada manusia, untuk dilihat bagaimana Dia akan menyebutnya, dan agar setiap makhluk hidup dapat menyandang nama yang manusia akan memberikannya.*”

Yang lebih tinggilah yang memberi nama pada yang lebih rendah darinya. Tuhan memberikan dirinya sendiri namanya dan dengan memberi Adam hak ini, dia menegaskan dominasi manusia atas segala sesuatu yang hidup di bumi. Dalam bentuk penciptaan bumi yang pertama ini, spesies binatang di padang dan burung di udara berkurang dan Allah membawa mereka kepada Adam, sebagaimana Dia menuntun mereka berpasangan sebelum air bah kepada Nuh.

Kejadian 2:20: “*Lalu manusia itu memberi nama kepada segala binatang ternak, burung-burung di udara, dan segala binatang di padang; tetapi bagi manusia dia tidak menemukan pertolongan seperti dia.*” Apa yang disebut monster prasejarah diciptakan setelah dosa untuk memperparah akibat kutukan ilahi yang akan menyerang seluruh bumi termasuk laut, kehidupan hewan terdiri dari “*ternak*” yang berguna bagi manusia, “*burung langit*” dan “*hewan di padang*” lebih mandiri. Namun dalam pemaparan ini, ia belum menemukan padanan manusia karena ia belum ada.

Kejadian 2:21: “*Kemudian Allah YAHWEH membuat manusia itu tertidur lelap, dan dia pun tertidur; dia mengambil salah satu tulang rusuknya, dan menutup dagingnya pada tempatnya.*”

Bentuk yang diberikan pada operasi pembedahan ini lebih lanjut mengungkapkan proyek penyelamatan. Dalam diri Mikhael, Tuhan melenyapkan dirinya dari surga, ia meninggalkan dan berpisah dari malaikat-malaikat baik-Nya yang merupakan norma “*tidur nyenyak*” yang dialami Adam. Di dalam Yesus Kristus yang dilahirkan dalam daging, tulang rusuk ilahi diambil dan setelah kematian dan kebangkitannya, pada kedua belas rasulnya, ia menciptakan “*bantuan*”-nya, dari mana ia mengambil aspek kedagingan dan dosa-dosanya dan kepada siapa ia memberikan “*Suci*”-nya. Roh”. Arti rohani dari kata “*pertolongan*” ini sangat besar karena memberikan kepada Gereja-Nya, umat pilihan-Nya, peran “*pertolongan*” dalam merealisasikan rencana keselamatan dan penyelesaian global universal atas dosa dan nasib orang-orang berdosa.

Kejadian 2:22: “*Allah TUHAN membentuk seorang perempuan dari tulang rusuk yang diambil-Nya dari laki-laki, lalu dibawa-Nya kepada laki-laki itu.*”

Dengan demikian, pembentukan wanita menubuatkan pembentukan Kristus yang Terpilih. Karena dengan datang dalam daging maka Allah

membentuk gereja-Nya yang setia, korban dari sifat kedagingan-Nya. Untuk menyelamatkan umat pilihan dari daging, Tuhan harus mengambil wujud dalam daging. Dan juga, karena memiliki kehidupan kekal dalam dirinya, dia datang untuk membaginya dengan orang-orang pilihannya.

Kejadian 2:23: “ *Dan laki-laki itu berkata: Lihatlah kali ini dia yang menjadi tulang dari tulangku dan daging dari dagingku! Dia akan disebut perempuan, karena dia diambil dari laki-laki .*”

Tuhan datang ke bumi untuk menganut norma duniawi agar dapat mengatakan tentang Yang Terpilih-Nya seperti yang Adam katakan tentang rekan perempuannya yang dia beri nama “ *wanita* ”. Hal ini lebih jelas dalam bahasa Ibrani karena kata maskulin laki-laki adalah, “ish” menjadi “isha” untuk kata feminin perempuan. Dalam tindakan ini, dia menegaskan dominasinya atas dirinya. Namun setelah diambil darinya, “ *wanita* ” ini akan menjadi sangat diperlukan baginya seolah-olah “ *tulang rusuk* ” yang diambil dari tubuhnya ingin kembali kepadanya dan menggantikan tempatnya. Dalam pengalaman unik ini, Adam akan merasakan kepada istrinya perasaan yang dirasakan seorang ibu terhadap anak yang dilahirkannya setelah mengandungnya. Dan pengalaman ini juga dijalani Tuhan karena makhluk hidup yang diciptakannya disekelilingnya adalah anak-anak yang keluar dari dirinya; yang membuatnya menjadi Ibu sekaligus Ayah.

Kejadian 2:24: “ *Sebab itu seorang laki-laki harus meninggalkan bapaknya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging .*”

Dalam ayat ini Tuhan mengungkapkan rencana-Nya bagi orang-orang pilihan-Nya yang sering kali harus memutuskan hubungan keluarga duniawi untuk menjalin ikatan dengan Orang-orang Pilihan yang diberkati oleh Tuhan. Dan jangan lupa, pertama, di dalam Yesus Kristus, Mikhael meninggalkan statusnya sebagai Bapa surgawi untuk datang dan memenangkan kasih para murid pilihannya di bumi; ini sampai-sampai dia meninggalkan penggunaan kuasa ilahi-Nya untuk melawan dosa dan iblis. Di sini kita memahami bahwa tema **pemisahan** dan **persekutuan** tidak dapat dipisahkan. Di bumi, orang-orang pilihan harus **dipisahkan** secara jasmani dari orang-orang yang dikasihinya untuk masuk ke dalam **persekutuan** rohani dan menjadi “satu” dengan Kristus dan semua orang pilihan-Nya, serta malaikat-malaikat baik-Nya yang setia.

Keinginan “ *tulang rusuk* ” untuk kembali ke tempat asalnya menemukan maknanya dalam perkawinan seksual manusia, suatu tindakan daging dan roh di mana pria dan wanita secara fisik membentuk satu daging.

Kejadian 2:25: “ *Laki-laki itu dan isterinya keduanya telanjang, dan mereka tidak merasa malu .*”

Ketelanjangan fisik tidak mengganggu semua orang. Ada penggemar naturisme. Dan pada awal sejarah manusia, ketelanjangan fisik tidak menimbulkan “ *rasa malu* ”. Munculnya “ *rasa malu* ” akan menjadi akibat dari dosa, seolah-olah memakan buah dari “ *pohon pengetahuan baik dan jahat* ” dapat membuka pikiran manusia terhadap akibat-akibat yang selama ini tidak diketahui dan diabaikan. Kenyataannya, buah dari pohon terlarang bukanlah penyebab perubahan tersebut, hanya menjadi sarana, karena yang mengubah nilai-nilai dan

hati nurani adalah Tuhan dan dia sendiri. Dialah yang akan membangkitkan perasaan “ *malu* ” yang akan dirasakan oleh pasangan berdosa dalam pikiran mereka tentang ketelanjangan fisik mereka yang tidak akan bertanggung jawab; karena kesalahannya bersifat moral dan hanya menyangkut ketidaktaatan yang dilakukan, yang dicatat oleh Tuhan.

Dalam rangkuman ajaran Kejadian 2, Allah pertama-tama memaparkan kepada kita tentang pengudusan istirahat atau Sabat hari ketujuh yang menubuatkan istirahat besar yang akan diberikan pada milenium ketujuh baik kepada Allah maupun kepada umat pilihan-Nya yang setia. Namun istirahat ini harus dimenangkan melalui pertempuran duniawi yang akan dilakukan Allah melawan dosa dan iblis, dengan berinkarnasi di dalam Yesus Kristus. Pengalaman Adam di bumi menggambarkan rencana penyelamatan yang dirancang oleh Allah. Di dalam Kristus, ia menjadi daging untuk menciptakan daging pilihannya yang pada akhirnya akan menerima benda angkasa yang serupa dengan para malaikat.

Kejadian 3

pemisahan dari dosa

Kejadian 3:1: “ *Ular adalah binatang yang paling licik di antara segala binatang di padang yang dijadikan oleh TUHAN Allah. Dan dia berkata kepada wanita itu, Benarkah Allah berfirman, Setiap pohon di taman ini jangan kamu makan buahnya? »*

Si “ *ular* ” yang malang mengalami nasib sial karena digunakan sebagai perantara oleh malaikat paling “ *licik* ” yang diciptakan Tuhan. Hewan yang tidak dibicarakan oleh reptilia seperti “ *ular* ”; bahasa adalah kekhasan gambar Tuhan yang diberikan kepada manusia. Tunjukkan kebaikannya, iblis menyuruhnya berbicara kepada wanita itu di saat dia terpisah dari suaminya. Keterasingan ini akan berakibat fatal baginya karena dengan adanya Adam, iblis akan lebih kesulitan memimpin manusia untuk tidak menaati perintah Tuhan.

Yesus Kristus mengungkapkan keberadaan iblis yang ia tunjuk dengan mengatakan dalam Yohanes 8:44, bahwa ia adalah “ *bapak segala dusta dan pembunuh sejak semula* ”. Kata-katanya bertujuan untuk menggoyahkan kepastian manusia dan pada “Ya atau Tidak” yang dituntut Tuhan, Dia menambahkan “tetapi” atau “mungkin” yang menghilangkan kepastian yang memperkuat kebenaran. Perintah yang diberikan Tuhan diterima oleh Adam yang kemudian diteruskan kepada istrinya, namun istrinya tidak mendengar suara Tuhan yang memberi perintah tersebut. Selain itu, keraguannya juga ada pada suaminya, seperti: “apakah dia mengerti apa yang Tuhan katakan kepadanya? »

Kejadian 3:2: “ *Wanita itu menjawab ular itu: Kami makan buah dari pohon-pohon di taman ini .”*

Bukti tampaknya mendukung perkataan iblis; dia bernalar dan berbicara dengan cerdas. Si “ *wanita* ” membuat kesalahan pertamanya dengan merespons “

ular ” yang berbicara ; yang tidak normal. Pertama, menghalalkan kebaikan Allah yang memberi mereka kemungkinan untuk memakan semua pohon, kecuali yang haram.

Kejadian 3: 3: “ *Tetapi mengenai buah dari pohon yang ada di tengah-tengah taman itu, Allah berfirman: Janganlah kamu memakannya atau menyentuhnya, nanti kamu mati .*”

Transmisi pesan perintah ilahi oleh Adam muncul dalam frasa " *jangan sampai kamu mati .*" Ini bukanlah kata-kata yang tepat yang diucapkan oleh Tuhan karena Dia berkata kepada Adam: “ *pada hari kamu memakannya, kamu akan mati* ”. Melemahnya firman ketuhanan akan mendorong konsumsi dosa. Dengan membenarkan ketaatannya kepada Tuhan karena alasan “ *ketakutan* ”, “ *perempuan* ” tersebut menawarkan kepada iblis kemungkinan untuk membenarkan “ *ketakutan* ” ini yang menurutnya tidak dapat dibenarkan.

Kejadian 3:4: “ *Kemudian ular itu berkata kepada perempuan itu, Kamu tidak akan mati ;* »

Dan Pembohong terungkap dalam pernyataan yang bertentangan dengan firman Tuhan: " *jangan mati .*"

Kejadian 3:5: “ *Tetapi Allah mengetahui, bahwa pada hari kamu memakannya, matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti dewa, mengetahui yang baik dan yang jahat .*”

Dia sekarang harus membenarkan perintah yang diberikan oleh Tuhan yang dia anggap sebagai pemikiran yang jahat dan egois: Tuhan ingin membuat Anda tetap dalam kehinaan dan inferioritas. Dia dengan egois ingin mencegah Anda menjadi seperti dia. Ia menghadirkan pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat sebagai suatu kelebihan yang ingin disimpan Allah hanya untuk dirinya sendiri. Namun jika mengetahui kebaikan ada manfaatnya, lalu di manakah keuntungan mengetahui keburukan? Kebaikan dan kejahatan adalah hal yang sangat bertolak belakang seperti siang dan malam, terang dan gelap, dan bagi Allah pengetahuan terdiri dari pengalaman atau tindakan. Kenyataannya, Tuhan telah memberi manusia pengetahuan **intelektual** tentang yang baik dan yang jahat dengan **memperbolehkan** pohon-pohon di taman dan **melarang** pohon yang melambangkan “kebaikan dan kejahatan”; karena dia adalah gambaran simbolis iblis yang secara konkrit mengalami berturut-turut, “ *baik* ” kemudian “ *jahat* ” dengan memberontak terhadap Penciptanya.

Kejadian 3:6: “ *Wanita itu melihat bahwa pohon itu baik untuk dimakan dan enak dipandang, dan berharga untuk membuka pikiran; dia mengambil buahnya, dan memakannya; dia juga memberikan sebagian kepada suaminya yang bersamanya, dan suaminya memakannya .*”

Kata-kata yang keluar dari ular itu berpengaruh, keraguan hilang dan wanita itu semakin yakin bahwa ular itu mengatakan yang sebenarnya. Buahnya tampak bagus dan menyenangkan secara visual, tetapi yang terpenting, dia menganggapnya “ *berharga untuk membuka kecerdasan* ”. Iblis mendapatkan hasil yang diinginkan, dia baru saja merekrut pengikut sikap memberontaknya. Dan dengan memakan buah terlarang, dia sendiri menjadi pohon pengetahuan tentang kejahatan. Dipenuhi rasa cinta terhadap istrinya yang belum siap menerima perpisahannya , Adam lebih memilih berbagi nasib buruknya karena

dia tahu Tuhan akan menerapkan sanksi fana yang diterimanya. Dan memakan buah terlarang secara bergantian, seluruh pasanganlah yang akan menderita dominasi tirani iblis. Namun demikian, secara paradoks, cinta yang penuh gairah ini adalah gambaran dari apa yang akan dialami Kristus bagi Orang Terpilih-Nya, yang juga bersedia mati demi Dia. Juga, Tuhan dapat memahami Adam.

Kejadian 3:7: “ *Mata keduanya terbuka dan mereka tahu, bahwa mereka telanjang, lalu setelah menjahit daun ara, mereka membuat ikat pinggang .*”

Pada saat ini, ketika dosa disempurnakan oleh pasangan manusia, penghitungan mundur 6000 tahun yang direncanakan Tuhan dimulai. Pertama, kesadaran mereka diubahkan oleh Tuhan. Mata yang selama ini bertanggung jawab atas keinginan akan buah yang “ *enak dipandang* ” adalah korban dari penilaian baru terhadap berbagai hal. Dan keuntungan yang diharapkan dan dicari berubah menjadi kerugian, karena mereka merasa “malu ” atas ketelanjangan mereka yang selama ini tidak menimbulkan masalah, baik terhadap mereka maupun terhadap Tuhan. Ketelanjangan fisik yang ditemukan hanyalah aspek duniawi dari ketelanjangan rohani yang dialami oleh pasangan yang tidak taat. Ketelanjangan rohani ini membuat mereka kehilangan keadilan Ilahi dan sanksi mati pun masuk ke dalam diri mereka, sehingga ditemukannya ketelanjangan mereka merupakan akibat pertama dari kematian yang diberikan Tuhan. Jadi, kematian adalah akibat dari pengalaman mengetahui kejahatan; apa yang Paulus ajarkan dalam Rom.6:23: “ *sebab upah dosa adalah maut* ”. Untuk menutupi ketelanjangan mereka, pasangan pemberontak tersebut mengambil inisiatif manusia yang terdiri dari “ *menjahit daun ara* ” untuk membuat “ *ikat pinggang* ”. Tindakan ini secara spiritual menggambarkan upaya manusia untuk membenarkan diri sendiri. “ *Korset* ” akan menjadi simbol “ *kebenaran* ” dalam Ef.6:14. Oleh karena itu, “ *ikat pinggang* ” yang dibuat oleh Adam dari “ *daun ara* ” adalah sebuah pertentangan, sebuah simbol kebohongan yang di baliknya orang berdosa berlindung untuk meyakinkan dirinya sendiri.

Kejadian 3:8: “ *Kemudian mereka mendengar suara Tuhan YAHWEH berjalan melalui taman menjelang petang, lalu laki-laki dan isterinya itu bersembunyi dari hadirat Tuhan YAHWEH, di antara pepohonan di taman itu .*”

Dia yang menyelidiki ginjal dan hati mengetahui apa yang baru saja terjadi dan yang sejalan dengan proyek penyelamatannya. Ini hanyalah langkah pertama yang akan memberi iblis ruang untuk mengungkapkan pikiran dan sifat jahatnya. Tapi dia harus bertemu pria itu karena ada banyak hal yang ingin dia ceritakan padanya. Kini manusia tidak terburu-buru untuk menemui Tuhan, Bapanya, Penciptanya, yang darinya ia kini hanya berusaha melarikan diri, sehingga ia sangat takut mendengar celaannya. Dan di mana harus bersembunyi di taman ini dari pandangan Tuhan? Sekali lagi, percaya bahwa “ *pohon-pohon di taman* ” dapat menyembunyikannya dari wajahnya, membuktikan kondisi mental yang dialami Adam sejak ia menjadi orang berdosa.

Kejadian 3:9: “ *Tetapi Tuhan YAHWEH memanggil manusia itu dan berkata kepadanya: Di manakah kamu? »*

Tuhan tahu betul di mana Adam bersembunyi tetapi Dia menanyakan pertanyaan, “ *di mana kamu?*” » untuk mengulurkan tangan membantu dan menarik dia ke arah pengakuan kesalahannya.

Kejadian 3:10: “ *Jawabnya: Aku mendengar suaramu di taman, dan aku menjadi takut, karena aku telanjang dan bersembunyi .*”

Respons yang diberikan Adam sendiri merupakan pengakuan atas ketidaktaatannya dan Tuhan akan memanfaatkan perkataannya untuk mendapatkan caranya menghadirkan pengalaman dosa.

Kejadian 3:11: “ *Dan Allah YAHWEH berfirman: Siapakah yang memberitahukan kepadamu bahwa kamu telanjang? Apakah kamu makan dari pohon yang Aku larang kamu makan? »*

Tuhan ingin mengambil dari Adam pengakuan kesalahannya. Dari deduksi ke deduksi, dia akhirnya dengan jelas menanyakan pertanyaan padanya: “ *Apakah kamu makan dari pohon yang aku larang untuk kamu makan?*” ”.

Kejadian 3:12: “ *Laki-laki itu berkata: Perempuan yang kamu tempatkan bersamaku, memberikan kepadaku buah dari pohon itu, lalu aku memakannya .*”

Meski benar, respon Adam tidaklah mulia. Dia memiliki tanda iblis di dalam dirinya dan tidak lagi tahu bagaimana menjawab ya atau tidak, tetapi seperti Setan, dia merespons secara tidak langsung agar tidak mengakui kesalahannya yang sangat besar. Dia melangkah lebih jauh dengan mengingatkan Tuhan akan perannya dalam pengalaman tersebut, karena dia memberikan istrinya, pelaku pertama, pikirnya sebelum dirinya sendiri. Bagian terbaik dari cerita ini adalah bahwa segala sesuatunya benar dan Tuhan tidak menyadarinya karena dosa diperlukan dalam proyek-Nya. Namun kesalahannya adalah dengan mengikuti teladan wanita tersebut, dia menunjukkan keutamaannya terhadap wanita tersebut dan merugikan Tuhan, dan ini adalah kesalahannya yang terbesar. Karena sejak awal, tuntutan Tuhan adalah dicintai di atas segalanya dan semua orang.

Kejadian 3:13: “ *Lalu berfirmanlah TUHAN Allah kepada perempuan itu: Mengapa kamu melakukan hal ini? Wanita itu menjawab, “Ular itu menipuku, dan aku memakannya .*”

Hakim agung kemudian beralih ke perempuan yang dituduh laki-laki dan di sana lagi jawaban perempuan itu sesuai dengan kenyataan fakta: “ *Ular itu merayuku, dan aku memakannya* ”. Jadi dia membiarkan dirinya dirayu dan itu adalah kesalahan besarnya.

Kejadian 3:14: “ *Dan TUHAN Allah berfirman kepada ular itu: Karena engkau telah melakukan ini, terkutuklah engkau melebihi segala ternak dan melebihi segala binatang di padang seumur hidupmu ;*

Kali ini, Tuhan tidak bertanya kepada sang “ ular ” kenapa dia melakukan hal tersebut, karena Tuhan sadar bahwa dia dijadikan perantara oleh setan, si iblis. Nasib yang Tuhan berikan kepada “ ular ” itu sebenarnya menyangkut iblis sendiri. Bagi “ *si ular* ” penerapannya bersifat langsung, namun bagi iblis hal itu hanyalah sebuah nubuatan yang akan digenapi setelah kemenangan Yesus Kristus atas dosa dan kematian. Menurut Wahyu 12:9, bentuk pertama dari penerapan ini adalah pengusirannya dari kerajaan surga serta para malaikat jahat dari perkemahannya. Mereka dilemparkan ke bumi yang tidak akan pernah mereka tinggalkan sampai kematian mereka dan selama seribu tahun, terisolasi di bumi yang sunyi, Setan akan merangkak di dalam debu yang menyambut orang-orang yang mati karena dia dan kebebasan yang disalahgunakannya. Di bumi yang

dikutuk Tuhan, mereka akan bertingkah laku seperti ular, takut dan waspada karena dikalahkan oleh Yesus Kristus dan melarikan diri dari manusia yang menjadi musuh mereka. Mereka akan menyakiti manusia yang tersembunyi dalam benda langit mereka yang tidak terlihat dengan mengadu domba mereka satu sama lain.

Kejadian 3:15: “ *Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan itu, dan antara benihmu dan benihnya; ia akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya .*”

Diterapkan pada “ular”, kalimat ini menegaskan realitas yang dialami dan diamati. Penerapannya terhadap setan lebih halus. Permusuhan antara pihaknya dan umat manusia telah dikonfirmasi dan diakui. “ *Benih perempuan yang meremukkan kepala* ” adalah benih Kristus dan umat pilihan-Nya yang setia. Dia pada akhirnya akan memusnahkannya, tapi sebelum itu, para iblis akan memiliki kemungkinan abadi untuk “ *melukai tumit* ” dari “ *wanita* ”, Yang Terpilih dari Kristus sendiri digambarkan, pertama, dengan “ *tumit* ” ini. Karena “ *tumit* ” adalah titik tumpu tubuh manusia, sama seperti “ *batu penjuru* ” adalah batu tempat bait rohani Allah dibangun.

Kejadian 3:16: “ *Jawabnya kepada perempuan itu: Aku akan memperparah kesakitanmu ketika mengandung, kamu akan melahirkan anak dengan kesakitan, dan kamu akan berhasrat kepada suamimu, tetapi dia akan berkuasa atas kamu .*”

Sebelum dilahirkan dalam kematiannya, wanita tersebut harus “ *menderita selama kehamilannya* ”; dia akan “ *melahirkan dengan kesakitan* ,” semua hal benar-benar tercapai dan dicatat. Namun di sini sekali lagi, makna kenabian dari gambar tersebut harus diperhatikan. Dalam Yohanes 16:21 dan Wahyu 12 :2 “ *perempuan yang kesakitan saat melahirkan* ” melambangkan Gereja Kristus pada masa kekaisaran Romawi dan kemudian penganiayaan kepausan pada era Kristen.

Kejadian 3:17: “ *Jawabnya kepada laki-laki itu: Karena engkau telah mendengarkan perkataan isterimu dan telah memakan buah dari pohon yang telah kuperintahkan kepadamu, maka janganlah engkau memakannya! Tanah akan terkutuk karenamu. Melalui kerja keraslah kamu akan memperoleh makanan darinya sepanjang hidupmu, ”*

Kembali ke manusia, Tuhan memberinya gambaran sebenarnya tentang situasinya yang dengan malu-malu dia coba sembunyikan. Rasa bersalahnya sudah lengkap dan Adam juga akan mengetahui bahwa sebelum melepaskannya, kematiannya akan didahului dengan serangkaian kutukan yang akan membuat beberapa orang lebih memilih mati daripada hidup. Kutukan tanah adalah hal yang mengerikan dan Adam akan mempelajarinya dengan susah payah.

Kejadian 3:18: “ *dia akan menghasilkan duri dan duri bagimu, dan rumput di ladang akan kamu makan .*”

Hilanglah kemudahan bercocok tanam di Taman Eden, digantikan dengan gencarnya perlawanan terhadap rumput quackgrass, “ *rumpuk duri, duri* ” dan rumput liar yang tumbuh subur di dalam tanah bumi. Apalagi kutukan terhadap tanah ini akan mempercepat kematian umat manusia karena, dengan “kemajuan” ilmu pengetahuan, manusia di akhir zaman akan meracuni dirinya sendiri dengan memasukkan racun kimia ke dalam tanah tanamannya, untuk memusnahkan

gulma dan serangga hama. Makanan yang melimpah dan mudah didapat tidak lagi tersedia di luar taman yang akan mengusirnya serta istri kesayangan Tuhan.

Kejadian 3:19: “ *Dengan berpeluh kamu akan makan roti sampai kamu kembali ke bumi dari mana kamu diambil; karena kamu adalah debu, dan kamu akan kembali menjadi debu .*”

Nasib yang menimpa manusia ini membenarkan bentuk di mana Tuhan mengungkapkan ciptaan dan pembentukannya secara tepat, dari “ *debu tanah* ”. Adam belajar atas biayanya sendiri dan atas biaya kita apa isi kematian yang ditimbulkan oleh Tuhan. Mari kita perhatikan bahwa orang mati tidak lebih dari “ *debu* ” dan di luar “ *debu* ” ini tidak ada roh hidup yang muncul dari tubuh mati ini. Pengkhotbah 9 dan kutipan lainnya menegaskan status fana ini.

Kejadian 3:20: “ *Adam menamai istrinya Hawa, karena dialah ibu semua makhluk hidup .*”

Di sini sekali lagi, Adam menandai dominasinya atas “ *perempuan* ” dengan memberinya nama “ *Hawa* ” atau “*Kehidupan*”; sebuah nama yang dibenarkan sebagai realitas dasar sejarah manusia. Kita semua adalah keturunan jauh, yang lahir dari Hawa, istri Adam yang tergoda, yang melaluinya kutukan kematian diturunkan dan akan terus terjadi sampai kembalinya Yesus Kristus dalam kemuliaan di awal musim semi tahun 2030.

Kejadian 3:21: “ *YahWeH Tuhan membuat pakaian dari kulit untuk Adam dan istrinya, dan memberi mereka pakaian .*”

Tuhan tidak lupa bahwa dosa pasangan di dunia adalah bagian dari proyek penyelamatan-Nya yang kini akan terlihat nyata. Setelah dosa, pengampunan ilahi tersedia dalam nama Kristus yang akan dikorbankan dan disalibkan oleh tentara Romawi. Dalam tindakan ini, makhluk yang tidak bersalah, bebas dari segala dosa, akan setuju untuk mati demi menebus dosa-dosa orang pilihannya yang setia. Sejak awal, hewan-hewan tak berdosa dibunuh oleh Tuhan agar “ *kulit* ” mereka menutupi ketelanjangan Adam dan Hawa. Dalam tindakan ini, Ia menggantikan “ *keadilan* ” yang dibayangkan oleh manusia dengan apa yang diberikan oleh rencana keselamatannya melalui iman. “ *Keadilan* ” yang dibayangkan oleh manusia hanyalah sebuah kebohongan yang menipu dan sebagai gantinya, Allah menganggap mereka sebagai “ *pakaian* ” yang melambangkan “ *keadilan sejatinya* ”, “ *ikat pinggang kebenarannya* ” yang didasarkan pada pengorbanan sukarela Kristus dan Tuhan. mempersembahkan nyawanya demi penebusan orang-orang yang setia mengasihi Dia.

Kejadian 3:22: “ *YahWeH Allah berfirman: Lihatlah, manusia menjadi seperti salah satu dari kita, karena mengetahui yang baik dan yang jahat. Marilah kita sekarang mencegah dia mengulurkan tangannya dan mengambil pohon kehidupan, dan makan, dan hidup selamanya .*”

Dalam diri Michael, Tuhan berbicara kepada malaikat-malaikat baik-Nya yang sedang menyaksikan drama yang baru saja terjadi di bumi. Dia berkata kepada mereka, “ *Sesungguhnya manusia telah menjadi seperti salah satu dari kita, karena mengetahui yang baik dan yang jahat .*” Sehari sebelum kematiannya, Yesus Kristus akan menggunakan ungkapan yang sama sehubungan dengan Yudas, pengkhianat yang akan menyerahkan dia kepada orang-orang Yahudi yang beragama kemudian ke Romawi untuk disalib, ini dalam Yohanes 6:70: “ *Yesus*

menjawab mereka: Apakah bukankah aku yang memilih kamu, kedua belas itu? Dan salah satu dari kalian adalah iblis! ". Kata " kami " dalam ayat ini menjadi " kamu " karena konteksnya berbeda, namun pendekatan Tuhannya sama. Ungkapan " salah satu dari kita " mengacu pada Setan yang masih memiliki akses dan pergerakan bebas di kerajaan surga Tuhan di antara semua malaikat yang diciptakan pada awal penciptaan di bumi.

Kebutuhan untuk mencegah manusia memakan buah dari "*pohon kehidupan* " merupakan persyaratan kebenaran yang disaksikan Yesus dalam kata-katanya yang ditujukan kepada prefek Romawi Pontius Pilatus. "*Pohon kehidupan* " adalah gambar Kristus sang Penebus dan memakannya berarti memberi makan seseorang dengan ajarannya dan dengan seluruh kepribadian rohaninya, menjadikannya sebagai pengganti dan penyelamat pribadi. Ini adalah satu-satunya kondisi yang dapat membenarkan konsumsi "*pohon kehidupan* " ini. Kuasa kehidupan bukan terletak pada pohonnya, melainkan pada pohon yang dilambangkannya: Kristus. Lebih jauh lagi, pohon ini mengkondisikan kehidupan kekal dan setelah dosa asal, kehidupan kekal ini selamanya hilang sampai kedatangan kembali Allah yang terakhir di dalam Kristus dan Mikhael. Oleh karena itu, "*pohon kehidupan* " dan pohon-pohon lainnya bisa hilang begitu pula dengan taman Tuhan.

Kejadian 3:23: "*Dan Allah YAHWEH mengusir dia dari taman Eden, supaya dia dapat mengolah tanah dari mana dia diambil ."*

Yang tersisa bagi Sang Pencipta hanyalah mengusir dari taman menakjubkan pasangan manusia yang, yang terbentuk dari Adam pertama (kata yang menunjuk pada spesies manusia: merah = optimis), telah menunjukkan diri mereka tidak layak karena ketidaktaatan mereka. Dan di luar taman, kehidupan yang menyakitkan, dalam tubuh yang lemah secara fisik dan mental, akan dimulai untuknya. Kembalinya ke negeri yang keras dan memberontak akan mengingatkan umat manusia akan asal usulnya yang "*debu* ".

Kejadian 3:24: "*Demikianlah ia mengusir Adam; dan dia menempatkan di sebelah timur taman Eden kerub yang mengayunkan pedang menyala, untuk menjaga jalan pohon kehidupan ."*

Bukan Adam lagi yang menjaga taman itu, melainkan malaikat yang menghalanginya memasuki taman itu. Taman itu pada akhirnya akan hilang sedikit sebelum banjir yang terjadi pada tahun 1656 sejak dosa Hawa dan Adam.

Dalam ayat ini kami memiliki klarifikasi yang berguna untuk menemukan lokasi Taman Eden. Malaikat penjaga ditempatkan "*di sebelah timur taman* " yang karenanya berada di sebelah barat tempat Adam dan Hawa beristirahat. Area yang diduga disajikan di awal bab ini sesuai dengan klarifikasi ini: Adam dan Hawa mundur ke tanah di selatan Gunung Ararat dan taman terlarang terletak di wilayah "perairan melimpah" Turki dekat danau Van, jadilah di sebelah barat posisi mereka.

Kejadian 4

Perpisahan karena kematian

Pasal 4 ini akan memungkinkan kita memahami dengan lebih baik mengapa Allah perlu menawarkan kepada Setan dan setan-setannya yang memberontak sebuah laboratorium demonstrasi yang menyingkapkan sejauh mana kejahatan mereka.

Di surga, kejahatan ada batasnya karena makhluk surgawi tidak mempunyai kekuatan untuk membunuh satu sama lain; karena mereka semua abadi untuk sementara waktu. Oleh karena itu, situasi ini tidak memungkinkan Allah untuk menyingkapkan tingginya tingkat kejahatan dan kekejaman yang mampu dilakukan oleh musuh-musuh-Nya. Oleh karena itu, bumi diciptakan dengan tujuan membiarkan kematian dalam bentuk paling kejam yang dapat dibayangkan oleh pikiran makhluk seperti Setan.

Bab 4 ini, ditempatkan di bawah makna simbolis dari angka 4 yaitu universalitas, oleh karena itu akan mengingatkan kita pada keadaan kematian pertama umat manusia di bumi; kematian menjadi karakter universal yang khusus dan unik di antara semua ciptaan yang diciptakan oleh Tuhan. Setelah dosa Adam dan Hawa, kehidupan duniawi menjadi " *tontonan bagi dunia dan para malaikat* " seperti yang dikatakan dalam 1 Kor. 4:9, saksi yang diilhami dan setia Paulus, mantan Saulus dari Tarsus, yang pertama ditugaskan untuk menganiaya dunia gereja Kristus.

Kejadian 4:1: " *Adam mengenal Hawa istrinya; dia mengandung dan melahirkan Kain dan berkata: Aku telah membentuk manusia dengan pertolongan YaHWéH .*

Dalam ayat ini, Tuhan mengungkapkan kepada kita arti yang Dia berikan pada kata kerja " *mengenal* " dan poin ini sangat penting dalam prinsip membenaran oleh iman seperti yang tertulis dalam Yohanes 17:3: " *Sekarang hidup yang kekal adalah bahwa mereka mengenal Anda , satu-satunya Tuhan yang benar, dan dia yang telah Engkau utus, Yesus Kristus . Mengenal Tuhan berarti menjalin hubungan kasih dengan-Nya, dalam hal ini bersifat rohani, tetapi dalam hal Adam dan Hawa bersifat jasmani. Sekali lagi mengikuti model pasangan pertama, seorang "anak" lahir dari cinta duniawi ini; nah, seorang "anak" juga harus dilahirkan kembali dalam hubungan kasih rohani kita yang dialami dengan Tuhan. Kelahiran baru yang disebabkan oleh " *pengetahuan* " yang nyata akan Allah ini dinyatakan dalam Wahyu 12: 2-5: " *Dan ketika ia mengandung, ia menangis kesakitan dan kesakitan bersalin. ... Dia melahirkan seorang putra, yang akan memerintah semua bangsa dengan tongkat besi. Dan anaknya diangkat ke hadapan Allah dan ke takhta-Nya .*" Anak yang lahir dari Tuhan harus meniru karakter Bapanya, tetapi tidak demikian halnya dengan anak pertama yang lahir dari manusia.*

Nama Kain berarti perolehan. Nama ini meramalkan nasib duniawi dan duniawi baginya, kebalikan dari manusia rohani yang akan menjadi adik laki-lakinya, Habel.

Perlu kita ketahui bahwa pada awal sejarah umat manusia ini, ibu yang melahirkan mengasosiasikan Tuhan dengan kelahirannya karena ia sadar bahwa terciptanya kehidupan baru ini adalah akibat mukjizat yang dilakukan oleh Tuhan pencipta agung YaHWéH. Di hari-hari terakhir kita, hal ini tidak lagi atau jarang terjadi.

Kejadian 4:2: “ *Ia melahirkan lagi saudaranya, Habel. Habel adalah seorang gembala, dan Kain adalah seorang pembajak .*”

Habel artinya nafas. Lebih dari Kain, anak Habel ditampilkan sebagai salinan Adam, orang pertama yang menerima nafas paru-paru dari Tuhan. Faktanya, melalui kematiannya, dibunuh oleh saudaranya, dia mewakili gambar Yesus Kristus, Putra Allah yang sejati, penyelamat umat pilihan yang akan dia tebus dengan darahnya.

Profesi kedua bersaudara ini menegaskan sifat mereka yang bertolak belakang. Seperti Kristus, “ *Habel adalah seorang gembala* ” dan seperti orang materialis yang tidak percaya, “ *Kain adalah seorang pembajak* ”. Anak-anak pertama dalam sejarah manusia ini mengumumkan takdir yang dinubuatkan oleh Tuhan. Dan mereka datang untuk memberikan rincian tentang proyek tabungannya.

Kejadian 4:3: “ *Setelah beberapa waktu, Kain mempersembahkan hasil bumi kepada YHWéH; »*

Kain mengetahui bahwa Tuhan itu ada dan untuk menunjukkan kepadanya bahwa dia ingin menghormatinya, dia menjadikannya “ *persembahan hasil bumi* ” yaitu, hal-hal yang dihasilkan oleh aktivitasnya. Dalam peran ini, ia mengambil gambaran dari banyak orang beragama Yahudi, Kristen, atau Muslim yang menonjolkan perbuatan baik mereka tanpa khawatir untuk mencoba mengetahui dan memahami apa yang Tuhan sukai dan harapkan dari mereka. Hadiah hanya akan bermakna jika dihargai oleh orang yang menerimanya.

Kejadian 4:4: “ *dan Habel menjadikannya salah satu anak sulung dari kawanan dombanya dan dari lemak mereka. YaHWéH memandang baik Habel dan persembahannya; »*

Habel meniru saudaranya, dan karena profesinya sebagai gembala, ia memberikan persembahan kepada Tuhan “ *dari anak sulung kawanan dombanya dan lemaknya* ”. Hal ini menyenangkan Allah karena Ia melihat dalam pengorbanan “ *anak sulung* ” ini gambaran yang sudah diantisipasi dan dinubuatkan tentang pengorbanannya sendiri di dalam Yesus Kristus. Dalam Wahyu 1:5 kita membaca: “... *dan dari Yesus Kristus, Saksi yang setia, yang sulung dari antara orang mati dan penghulu raja-raja bumi!*” *Kepada Dia yang mengasihi kita, yang telah melepaskan kita dari segala dosa kita dengan darahnya ...*”. Tuhan melihat proyek penyelamatan-Nya dalam tawaran Habel dan hanya menganggapnya menyenangkan.

Kejadian 4:5: “ *tetapi dia tidak menyukai Kain dan persembahannya. Kain sangat marah dan wajahnya murung. »*

Dibandingkan dengan tawaran Habel, wajar jika Tuhan tidak begitu tertarik dengan tawaran Kain yang sama logisnya hanya bisa membuat kecewa dan sedih. “ *Wajahnya murung* ”, namun perlu kita perhatikan bahwa kekesalan tersebut membuatnya “ *menjadi sangat kesal* ” dan ini tidak normal karena reaksi

ini merupakan buah dari kesombongan yang kecewa. Kejengkelan dan kesombongan akan segera menghasilkan akibat yang lebih serius: pembunuhan saudaranya Habel, yang menjadi sasaran kecemburuannya.

Kejadian 4:6: “ *Lalu berfirmanlah YAHWEH kepada Kain: Mengapa kamu marah dan mengapa wajahmu tertunduk? »*

Hanya Tuhan yang tahu alasan dia lebih memilih tawaran Habel. Kain hanya dapat menganggap reaksi Tuhan tidak adil, namun alih-alih menjadi marah, ia harus memohon kepada Tuhan untuk mengizinkan dia memahami alasan dari pilihan yang tampaknya tidak adil ini. Allah mengetahui sepenuhnya sifat Kain yang secara tidak sadar memainkan baginya peran sebagai hamba yang jahat dalam Mat.24:48-49: “ *Tetapi jika ia seorang hamba yang jahat, yang berkata dalam dirinya: Tuanku menunda datangnya, jika dia mulai memukuli teman-temannya , jika dia makan dan minum dengan pemabuk,...* ”. Tuhan menanyakan kepadanya sebuah pertanyaan yang dia tahu jawabannya dengan sempurna, tapi sekali lagi, dengan melakukan hal itu dia memberikan kesempatan kepada Kain untuk menceritakan kepadanya penyebab penderitaannya. Pertanyaan-pertanyaan ini tidak akan terjawab oleh Kain, jadi Tuhan memperingatkan dia terhadap kejahatan yang akan menguasai dirinya.

Kejadian 4:7: “ *Sesungguhnya, jika kamu berbuat baik, kamu akan menengadahkan wajahmu; dan jika kamu berbuat jahat, dosa sudah ada di depan pintu, dan keinginannya ada padamu : tetapi kamu berkuasa atasnya . »*

Setelah Hawa dan Adam makan dan mengambil status iblis dengan “ *mengetahui yang baik dan yang jahat* ”, dia muncul kembali untuk mendorong Kain untuk membunuh saudaranya Habel. Dua pilihan, “ *baik dan jahat* ,” ada di hadapannya; “ *orang baik* ” akan menuntunnya untuk pasrah dan menerima pilihan Tuhan meskipun dia tidak memahaminya. Namun pilihan “ *jahat* ” akan membuatnya berdosa terhadap Tuhan, dengan membuatnya melanggar perintah keenam: “ *Jangan melakukan pembunuhan* ”; dan tidak, “ *jangan membunuh* ” seperti yang disampaikan oleh para penerjemah. Perintah Allah mengutuk kejahatan, bukan pembunuhan terhadap penjahat yang bersalah yang Ia sahkan dengan memerintahkannya dan dalam hal ini, kedatangan Yesus Kristus tidak mengubah apa pun dalam penghakiman Allah yang adil.

Perhatikan bentuk di mana Allah berbicara tentang “ *dosa* ” seolah-olah Dia sedang berbicara tentang seorang wanita, sesuai dengan apa yang Dia katakan kepada Hawa dalam Kejadian 3:16: “ *hasratmu adalah terhadap suamimu, tetapi dialah yang berkuasa atas Anda* ”. Bagi Allah godaan “ *dosa* ” serupa dengan godaan seorang wanita yang ingin merayu suaminya dan suaminya tidak boleh membiarkan dirinya “didominasi ” oleh dia atau suaminya. Dengan cara ini, Tuhan memberikan perintah kepada laki-laki untuk tidak membiarkan dirinya tergoda oleh “ *dosa* ” yang diwakili oleh perempuan.

Kejadian 4:8: “ *Namun, Kain berbicara kepada saudaranya Habel; tetapi ketika mereka berada di ladang, Kain menyerang saudaranya, Habel, dan membunuhnya. »*

Walaupun ada peringatan ilahi ini, sifat Kain akan membuahkan hasil. Setelah bertukar kata dengan Habel, Kain, seorang pembunuh dalam rohnya sejak awal seperti ayah rohaninya, iblis, “ *menyerahkan dirinya ke atas saudaranya*

Habel, dan membunuhnya .” Pengalaman ini meramalkan nasib umat manusia di mana saudara akan membunuh saudaranya, sering kali karena kecemburuan sekuler atau agama hingga akhir dunia.

Kejadian 4:9: “ *TUHAN berkata kepada Kain: Di manakah saudaramu Habel? Dia menjawab: Saya tidak tahu; apakah aku penjaga adikku? »*

Seperti yang dia katakan kepada Adam yang bersembunyi darinya, “ *Di mana kamu?* ”, Tuhan berkata kepada Kain, “ *Di mana saudaramu Habel? »*, selalu memberinya kesempatan untuk mengakui kesalahannya. Tapi bodohnya , karena dia tidak bisa mengabaikan bahwa Tuhan tahu bahwa dia membunuhnya, dia dengan berani menjawab “ *Saya tidak tahu* ”, dan dengan kesombongan yang luar biasa, dia pada gilirannya mengajukan pertanyaan kepada Tuhan: “ *Apakah saya wali saudara saya? »*

Kejadian 4:10: “ *Dan Tuhan berkata, Apa yang telah kamu lakukan? Suara darah saudaramu berseru dari bumi kepadaku ”*

Tuhan memberikan jawabannya yang artinya: kamu bukan penjaganya karena kamu adalah pembunuhnya. Tuhan mengetahui dengan baik apa yang telah dia lakukan dan Dia menyajikannya kepadanya dalam sebuah gambar: “ *suara darah saudaramu berseru dari bumi kepadaku ”*. Formula bergambar ini yang membuat darah yang tertumpah menjadi suara berseru kepada Tuhan akan digunakan dalam Apo.6 untuk membangkitkan “ *meterai ke-5* ”, seruan para martir yang dibunuh oleh penganiayaan kepausan Roma terhadap agama Katolik: Apo. 6 :9-10: “ *Ketika Ia membuka meterai yang kelima, aku melihat di bawah mezbah jiwa-jiwa mereka yang telah dibunuh karena firman Allah dan karena kesaksian yang mereka berikan. Mereka berseru dengan suara nyaring sambil berkata: Berapa lama lagi, ya Guru yang suci dan sejati, Engkau menunda dalam menghakimi, dan dalam melakukan pembalasan atas darah kami terhadap mereka yang tinggal di bumi?* ”. Oleh karena itu, pertumpahan darah secara tidak adil menuntut adanya pembalasan terhadap pihak yang bersalah. Pembalasan yang sah ini akan terjadi tetapi itu adalah sesuatu yang hanya diperuntukkan bagi Allah sendiri. Dia menyatakan dalam Ul.32:35: “ *Pembalasan dan pembalasan adalah milikku, ketika kaki mereka tersandung! Sebab hari kiamat mereka sudah dekat, dan apa yang menanti mereka tidak akan tertunda lagi .”* Dalam Yes.61:2, bersama dengan “ *tahun kasih karunia* ”, “ *hari pembalasan* ” ada dalam program mesias Yesus Kristus: “ *... dia telah mengutus aku...untuk memberitakan tahun kasih karunia”. YaHWéH , dan hari pembalasan dari Allah kita ; untuk menghibur semua yang menderita ; ... ”*. Tak seorang pun dapat memahami bahwa “ *penerbitan* ” “ *tahun rahmat* ” ini harus dipisahkan dari “ *hari pembalasan* ” selama 2000 tahun.

Dengan demikian, orang mati hanya bisa berseru dalam ingatan akan Tuhan yang ingatannya tidak terbatas.

Kejahatan yang dilakukan oleh Kain pantas mendapatkan hukuman yang adil.

Kejadian 4:11: “ *Sekarang kamu akan dikutuk oleh bumi yang membuka mulutnya untuk menerima darah saudaramu dari tanganmu . »*

Kain akan dikutuk dari bumi dan tidak akan dibunuh. Untuk membenarkan keringanan hukuman Tuhan ini, kita harus mengakui bahwa kejahatan pertama ini

belum pernah terjadi sebelumnya. Kain tidak tahu apa artinya membunuh, dan kemarahanlah yang membutakan semua akal sehat yang membawanya pada kebrutalan yang fatal. Sekarang setelah saudaranya meninggal, umat manusia tidak dapat lagi mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui apa itu kematian. Hukum yang ditetapkan oleh Tuhan dalam Kel.21:12 kemudian akan berlaku: “*Barangsiapa memukul seseorang sampai mati, ia harus dihukum mati.*”

Ayat ini juga menyajikan ungkapan berikut: “*bumi yang membuka mulutnya untuk menerima dari tanganmu darah saudaramu*”. Tuhan mempersonifikasikan bumi dengan memberinya mulut yang menyerap darah yang tertumpah di atasnya. Kemudian mulut ini berbicara kepadanya dan mengingatkannya akan tindakan fana yang menajiskannya. Gambaran ini akan diambil dalam Ulangan 26:10: “***Bumi membuka mulutnya** dan menelan mereka bersama Korah, ketika orang-orang yang berkumpul itu mati, dan api menhanguskan kedua ratus lima puluh orang itu: mereka melayani umat peringatan.*”. Kemudian akan terjadi di Wahyu 12:16: “*Dan bumi menolong perempuan itu, dan bumi membuka mulutnya dan menelan sungai yang telah dibuang oleh naga itu dari mulutnya.*” “*Sungai*” melambangkan liga monarki Katolik Perancis yang secara khusus menciptakan korps militer “naga” yang menganiaya umat Protestan yang setia dan mengejar mereka hingga ke pegunungan di negara tersebut. Ayat ini mempunyai makna ganda : perlawanan bersenjata Protestan, kemudian Revolusi Perancis yang berdarah. Dalam kedua kasus tersebut, ungkapan “*bumi membuka mulutnya*” menggambarkannya sebagai menyambut darah banyak orang.

Kejadian 4:12: “*Apabila kamu menggarap tanah, maka tanah itu tidak lagi memberimu kekayaan. Anda akan menjadi pengembara dan pengembara di bumi.*»

Hukuman Kain terbatas pada bumi yang pertama kali ia najiskan dengan menumpahkan darah manusia di atasnya; yaitu manusia yang pada mulanya diciptakan menurut gambar Allah. Sejak dosa, ia mempertahankan ciri-cirinya dari Tuhan tetapi tidak lagi memiliki kemurnian sempurna. Aktivitas manusia terutama menghasilkan makanan dengan menggarap tanah. Oleh karena itu, Kain harus mencari cara lain untuk diberi makan.

Kejadian 4:13: “*Kata Kain kepada YAHWEH: Hukumanku terlalu berat untuk ditanggung.*”

Artinya: dalam kondisi seperti ini, lebih baik saya bunuh diri.

Kejadian 4:14: “*Lihatlah, pada hari ini engkau mengusir aku dari bumi ini; Aku akan disembunyikan dari wajahmu, aku akan menjadi pengembara dan pengembara di bumi, dan siapa pun yang menemukanku akan membunuhku.*”

Di sini dia sekarang sangat banyak bicara dan menyimpulkan situasinya sebagai hukuman mati.

Kejadian 4:15: “*TUHAN berkata kepadanya: Jika ada yang membunuh Kain, Kain akan dibalaskan tujuh kali lipat. Dan TUHAN memberi tanda pada Kain agar siapa pun yang menemukannya tidak akan membunuhnya.*”

Bertekad untuk mengampuni nyawa Kain karena alasan yang telah diketahui, Tuhan mengatakan kepadanya bahwa kematiannya akan dibayar, “*dibalaskan*”, “*tujuh kali lipat*”. Kemudian beliau menyebutkan “*tanda*” yang

akan melindunginya. Sampai sejauh ini, Tuhan menubuatkan nilai simbolis dari angka “tujuh” yang akan menunjuk pada hari Sabat dan pengudusan istirahat yang, dinubuatkan pada akhir minggu-minggu, akan tergenap sepenuhnya pada milenium ketujuh dari proyek penyelamatan-Nya. Hari Sabat akan menjadi tanda milik Tuhan pencipta dalam Yehezkiel 20:14-20. Dan dalam Yehezkiel 9 “*sebuah tanda*” diberikan kepada mereka yang menjadi milik Allah agar mereka tidak dibunuh pada saat hukuman ilahi. Akhirnya, untuk meneguhkan prinsip **pemisahan yang dilindungi ini**, dalam Wahyu 7, “*sebuah tanda*”, “*meterai dari Allah yang hidup*”, datang untuk “*memeteraikan dahi*” dari hamba-hamba Allah, dan “*meterai dan tanda*” ini adalah Sabatnya pada hari ketujuh.

Kejadian 4:16: “*Kemudian Kain berangkat dari hadapan YAHWEH dan diam di tanah Nod, di sebelah timur Eden.*”

Di sebelah timur Eden sudah Adam dan Hawa menarik diri setelah diusir dari Taman Tuhan. Tanah ini di sini diberi nama Nod yang artinya: penderitaan. Kehidupan Kain dengan demikian akan ditandai dengan penderitaan mental dan fisik karena ditolak jauh dari wajah Tuhan meninggalkan jejak bahkan di hati yang keras dari Kain yang pernah berkata di ayat 13, takut padanya: “*Aku akan tersembunyi jauh dari hadiratmu.*” menghadapi”.

Kejadian 4:17: “*Kain mengenal istrinya; dia mengandung dan melahirkan Henokh. Kemudian dia membangun sebuah kota, dan dia menamai kota itu dengan nama putranya, Henokh.*”

Kain akan menjadi patriark penduduk sebuah kota yang dia beri nama putra pertamanya: Henokh yang artinya: memulai, mengajar, melatih, dan mulai menggunakan sesuatu. Nama ini merangkum segala sesuatu yang diwakili oleh kata kerja ini dan sangat tepat karena Kain dan keturunannya meresmikan suatu jenis masyarakat tanpa Tuhan yang akan berlanjut hingga akhir dunia.

Kejadian 4:18: “*Henokh memperanakkan Irad, Irad memperanakkan Mehujael, Mehujael memperanakkan Metuschael, dan Metuschael memperanakkan Lamekh.*»

Silsilah singkat ini sengaja berhenti pada karakter bernama Lamekh, yang arti sebenarnya masih belum diketahui tetapi kata dari akar kata ini menyangkut instruksi seperti nama Henokh, dan juga gagasan tentang kekuasaan.

Kejadian 4:19: “*Lamekh mengambil dua isteri: nama yang satu adalah Adah, dan yang lain nama Zillah.*»

Kita menemukan dalam Lamekh ini tanda pertama putusannya hubungan dengan Tuhan yang menyatakan “*seorang pria akan meninggalkan ayahnya dan ibunya untuk bersatu dengan istrinya, dan keduanya akan menjadi satu daging*” (lihat Kej. 2:24). Namun dalam diri Lamekh laki-laki melekatkan dirinya pada dua perempuan dan ketiganya akan menjadi satu daging. Tentu saja keterpisahan dari Tuhan bersifat total.

Kejadian 4:20: “*Adah melahirkan Yabal: dialah ayah dari orang-orang yang tinggal di tenda-tenda dan di dekat kawanan ternak.*”

Yabal adalah nenek moyang para penggembala nomaden seperti yang masih terjadi pada masyarakat Arab tertentu hingga saat ini.

Kejadian 4:21: “*Nama saudara laki-laknya adalah Jubal: dialah ayah dari semua pemain harpa dan peniup seruling.*»

Jubal adalah bapak dari semua musisi yang memegang tempat penting dalam peradaban tanpa Tuhan, bahkan saat ini dimana budaya, pengetahuan dan seniman adalah fondasi masyarakat modern kita.

Kejadian 4:22: “ *Zilla, pada bagiannya, melahirkan Kain Tubal, yang menempa semua perkakas dari kuningan dan besi. Adik perempuan Tubal Kain adalah Naama .* »

Ayat ini bertentangan dengan ajaran resmi para sejarawan yang menganggap Zaman Perunggu sebelum Zaman Besi. Sebenarnya menurut Tuhan manusia pertama tahu cara menempa besi, dan mungkin sejak Adam sendiri karena teks Tubal Kain tidak menyebutkan bahwa dia adalah bapak orang-orang yang menempa besi. Namun rincian yang terungkap ini diberikan kepada kita agar kita memahami bahwa peradaban telah ada sejak manusia pertama. Kebudayaan mereka yang tidak bertuhan sama halusnnya dengan kebudayaan kita saat ini.

Kejadian 4:23: “ *Lamekh berkata kepada istrinya: Adah dan Zillah, dengarkan suaraku! Wanita Lamekh, dengarkanlah perkataanku! Aku membunuh seorang pria karena lukaku, dan seorang pemuda karena memarku.* »

Lamekh membual kepada kedua istrinya karena telah membunuh seorang pria, yang menyakitinya dalam penghakiman Tuhan. Namun dengan arogansi dan ejekan, dia menambahkan bahwa dia juga membunuh seorang pemuda, yang memperburuk kasusnya di mata penghakiman Tuhan dan menjadikannya seorang “pembunuh” sejati dan berulang kali melakukan pelanggaran.

Kejadian 4:24: “ *Kain akan dibalas tujuh kali lipat, dan Lamekh tujuh puluh tujuh kali lipat.* »

Dia kemudian mengolok-olok keringanan hukuman yang Tuhan tunjukkan terhadap Kain. Karena setelah membunuh seorang laki-laki, kematian Kain harus dibalaskan "tujuh kali lipat", setelah membunuh seorang laki-laki dan seorang pemuda, Lamekh akan dibalaskan oleh Tuhan "tujuh puluh tujuh kali". Kita tidak dapat membayangkan pernyataan keji seperti itu. Dan Tuhan ingin menyingkapkan kepada umat manusia bahwa wakil-wakil pertama dari generasi kedua, yaitu generasi Kain hingga generasi ketujuh, yaitu Lamekh, telah mencapai tingkat ketidaksalehan tertinggi. Dan inilah demonstrasinya mengenai akibat keterpisahan darinya.

Kejadian 4:25: “ *Adam masih mengenal istrinya; dan dia melahirkan seorang anak laki-laki, dan menamainya Set: karena, katanya, Tuhan telah memberiku benih yang lain sebagai pengganti Habel, yang dibunuh Kain .*”

Nama Seth yang diucapkan “cheth” dalam bahasa Ibrani berarti fondasi tubuh manusia. Beberapa orang menerjemahkannya sebagai “setara atau restitusi” namun saya belum dapat menemukan pembenaran untuk proposisi ini dalam bahasa Ibrani. Oleh karena itu saya mempertahankan "fondasi tubuh" karena Set akan menjadi akar atau landasan dasar dari garis keturunan setia yang akan ditunjuk oleh Kej.6 dengan ungkapan " *anak-anak Allah* ", meninggalkan kepada "perempuan" keturunan pemberontak dari garis keturunan Kain yang menipu mereka, bertentangan dengan sebutan “ *putri manusia* ”.

Di Set, Tuhan menabur dan membesarkan “ *benih* ” baru yang di dalamnya keturunan ketujuh, Henokh yang lain, diberikan sebagai contoh dalam Kejadian 5:21 hingga 24. Dia mendapat hak istimewa untuk masuk surga hidup-hidup,

tanpa melalui kematian, setelahnya. 365 tahun kehidupan duniawi dijalani dalam kesetiaan kepada Tuhan pencipta. Henokh ini menyandang namanya dengan baik karena “pendidikannya” ditujukan untuk kemuliaan Allah, tidak seperti namanya, putra Lamekh, putra dari garis keturunan Kain. Dan keduanya, Lamekh si pemberontak dan Henokh yang saleh adalah keturunan “ketujuh” dari garis keturunan mereka.

Kejadian 4:26: “ *Set juga mempunyai seorang anak laki-laki, dan dia menamainya Enos. Saat itulah orang-orang mulai memanggil nama YaHWéH .* »

Enosch artinya : manusia, yang fana, yang jahat. Nama ini terkait dengan momen ketika orang-orang mulai memanggil nama YaHWéH. Yang ingin disampaikan Allah kepada kita dengan menghubungkan kedua hal ini adalah agar manusia yang beriman itu menjadi sadar akan kejahatan fitrahnya yang apalagi bersifat fana. Dan kesadaran ini menuntunnya untuk mencari Penciptanya untuk menghormatinya dan dengan setia memberikan kepadanya ibadah yang diridhainya.

Kejadian 5

Pemisahan melalui pengudusan

Dalam pasal 5 ini, Tuhan mempertemukan silsilah yang tetap setia kepada-Nya. Saya menyajikan kepada Anda studi terperinci hanya pada ayat-ayat pertama yang memungkinkan kita memahami alasan pencacahan yang mencakup waktu antara Adam dan Nuh yang terkenal ini.

Kejadian 5:1: “ *Ini adalah kitab keturunan Adam. Ketika Tuhan menciptakan manusia, **Dia menjadikannya serupa dengan Tuhan** .”*

Ayat ini menetapkan standar daftar nama laki-laki yang dikutip. Semuanya didasarkan pada pengingat ini: “ *Ketika Tuhan menciptakan manusia, **Dia menjadikannya serupa dengan Tuhan** ”. Oleh karena itu kita harus memahami bahwa untuk masuk dalam daftar ini manusia harus mempertahankan “ **keserupaan dengan Tuhan** ”. Dengan demikian kita dapat memahami mengapa nama-nama yang sama pentingnya dengan nama Kain tidak dimasukkan dalam daftar ini. Karena ini bukan soal kemiripan fisik tetapi kemiripan karakter, dan pasal 4 baru saja menunjukkan kepada kita tentang Kain dan keturunannya.*

Kejadian 5:2: “ *Dia menciptakan laki-laki dan perempuan, dan memberkati mereka, dan menamai mereka dengan nama laki-laki ketika mereka diciptakan .”*

Di sini pun, pengingat akan nikmat Allah bagi laki-laki dan perempuan berarti bahwa nama-nama yang akan dikutip telah diridhoi Allah. Desakan penciptaan mereka oleh Tuhan menyoroti pentingnya Dia memberikan pengakuan sebagai Tuhan pencipta yang menguduskan, menguduskan hamba-hamba-Nya, dengan tanda hari Sabat, sisanya dirayakan pada hari ketujuh dari seluruh minggu mereka. Memelihara nikmat Tuhan dengan penyucian hari Sabat dan penyerupaan

tabiat-Nya adalah syarat yang dituntut Tuhan agar seorang manusia tetap layak disebut “ *manusia* ”. Terlepas dari buah-buahan ini, menurut penilaiannya, manusia menjadi “hewan” yang lebih berkembang dan terpelajar dibandingkan spesies lainnya.

Kejadian 5:3: “ *Adam, ketika berumur seratus tiga puluh tahun, memperanakkan seorang anak laki-laki yang menurut rupanya, menurut gambarnya, dan dia menamai dia Set .*”

Terlihat jelas di antara Adam dan Set, ada dua nama yang hilang: nama Kain (yang bukan dari garis keturunan setia) dan Habel (yang meninggal tanpa keturunan). Standar seleksi yang diberkati dengan demikian ditunjukkan. Hal yang sama juga berlaku untuk semua nama lain yang disebutkan.

Kejadian 5:4: “ *Masa hidup Adam setelah kelahiran Set adalah delapan ratus tahun; dan dia memperanakkan putra dan putri .*”

Apa yang harus kita pahami adalah bahwa Adam " *memperanakkan anak laki-laki dan perempuan* ", sebelum dan sesudah kelahiran" *Set* ", tetapi ini tidak menunjukkan keimanan sang ayah atau iman" *Set* ". Mereka bergabung dengan “manusia binatang” yang tidak setia dan tidak menghormati Allah yang hidup. Jadi, di antara semua yang dilahirkannya, setelah kematian Habel, “ *Seth* ” adalah orang pertama yang membedakan dirinya berdasarkan iman dan kesetiiaannya kepada Tuhan YAHWEH yang menciptakan dan membentuk ayah duniawinya. Orang-orang lain setelah dia, yang tidak disebutkan namanya, mungkin mengikuti teladannya, namun mereka tetap tidak disebutkan namanya karena daftar yang dipilih oleh Tuhan didasarkan pada sukseksi orang-orang beriman pertama dari setiap keturunan yang disajikan. Penjelasan ini memperjelas usia Adam yang sudah tinggi, “130 tahun” ketika putranya “*Seth*” lahir. Dan prinsip ini berlaku bagi masing-masing umat pilihan yang dikutip dalam daftar panjang yang berhenti pada Nuh, karena ketiga putranya: Sem, Ham dan Yafet tidak akan terpilih, karena tidak memiliki kemiripan rohani dengan Nuh.

Kejadian 5:5: “ *Masa hidup Adam adalah sembilan ratus tiga puluh tahun; lalu dia meninggal .*”

Saya langsung menemui orang terpilih ketujuh yang bernama Henokh; seorang Henokh yang karakternya sangat bertolak belakang dengan Henokh anak Kain.

Kejadian 5:21: “ *Henokh, ketika berumur enam puluh lima tahun, menjadi ayah Metusalah .*”

Kejadian 5:22: “ *Henokh, setelah kelahiran Metusalah, berjalan bersama Tuhan selama tiga ratus tahun; dan dia memperanakkan putra dan putri .*”

Kejadian 5:23: “ *Umur Henokh adalah tiga ratus enam puluh lima tahun .*”

Kejadian 5:24: “ *Henokh bergaul dengan Tuhan; lalu dia tidak ada lagi, karena Tuhan mengambilnya* ”.

Melalui ungkapan khusus dari kasus Henokh inilah Allah menyingkapkannya kepada kita: orang-orang zaman dahulu juga mengangkat “*Elia*” mereka ke surga tanpa melalui kematian. Memang rumusan ayat ini

berbeda dengan ayat lainnya yang mengakhiri hidup Adam, yaitu dengan kata “kemudian dia mati”.

Berikutnya adalah Metushelah, manusia yang hidup paling lama di bumi, 969 tahun; lalu Lamekh yang lain dari garis keturunan ini diberkati oleh Tuhan.

Kejadian:5:28: “ *Lamekh, ketika berumur seratus delapan puluh dua tahun, memperanakan seorang anak laki-laki* ”

Kejadian: 5:29: “ *Dia menamainya Nuh, katanya: Dialah yang akan menghibur kita dari keletihan dan jerih payah tangan kita, yang datang dari negeri yang dikutuk YAHWEH ini .* ”

Untuk memahami arti ayat ini, Anda harus tahu bahwa nama Nuh artinya istirahat. Lamech tentu tidak membayangkan sejauh mana perkataannya itu akan menjadi kenyataan, karena dia hanya melihat “ *bumi terkutuk* ” dari sudut “ *kelelahan kita dan pedihnya kerja tangan kita* ,” ujarnya. Namun pada zaman Nuh, Tuhan akan menghancurkannya karena kejahatan orang-orang yang dibawanya, seperti yang dapat kita pahami dalam Kejadian 6. Namun, Lamekh, ayah Nuh, adalah seorang terpilih yang, seperti beberapa orang terpilih pada masanya, pasti merasa kasihan melihat kejahatan orang-orang di sekitar mereka semakin meningkat.

Kejadian 5:30: “ *Lamekh hidup, setelah kelahiran Nuh, lima ratus sembilan puluh lima tahun; dan dia memperanakan putra dan putri* ”

Kejadian 5:31: “ *Umur Lamekh seluruhnya adalah tujuh ratus tujuh puluh tujuh tahun; lalu dia meninggal* »

Kejadian 5:32: “ *Nuh, berumur lima ratus tahun, memperanakan Sem, Ham dan Yafet* ”

Kejadian 6

Pemisahan gagal

Kejadian 6:1: “ *Ketika laki-laki mulai bertambah banyak di muka bumi dan bagi mereka lahirlah anak-anak perempuan,* ”

Berdasarkan pembelajaran sebelumnya, jumlah manusia yang banyak ini adalah norma binatang yang meremehkan Tuhan sehingga mempunyai alasan kuat untuk menolaknya juga. Rayuan Adam oleh istrinya Hawa direproduksi di seluruh umat manusia dan itu normal menurut daging: gadis-gadis merayu laki-laki dan mereka mendapatkan apa yang mereka inginkan dari mereka.

Kejadian 6: 2: “ *Anak-anak Allah melihat, bahwa anak-anak perempuan manusia cantik-cantik, lalu mereka mengambil istri dari semua orang yang mereka pilih* ”

Di sinilah segalanya menjadi rumit. **Pemisahan** antara orang yang disucikan dan orang yang tidak beragama pada akhirnya akan hilang. Yang disucikan di sini secara logis disebut “ *anak-anak Allah* ” berada di bawah rayuan “ *anak-anak perempuan manusia* ” atau kelompok manusia “binatang”. Persatuan melalui pernikahan justru menjadi penyebab runtuhnya perpisahan **yang** dikehendaki dan dicari oleh Tuhan. Pengalaman tak terlupakan inilah yang

kemudian membuat beliau melarang kaum Israel mengambil perempuan asing sebagai istri. Banjir yang diakibatkannya menunjukkan betapa larangan ini harus dipatuhi. Untuk setiap aturan, ada pengecualian, karena beberapa wanita mengambil Tuhan yang benar dengan suami Yahudi seperti Ruth. Bahayanya bukan karena perempuan tersebut adalah orang asing, namun karena ia menuntun “*anak Tuhan*” menuju kemurtadan kafir dengan memaksanya menganut agama kafir tradisional asal usulnya. Selain itu, hal sebaliknya juga dilarang karena perempuan “putri Tuhan” menempatkan dirinya dalam bahaya maut dengan mengawini “anak manusia” “binatang” dan agama palsu, yang bahkan lebih berbahaya baginya. Karena setiap “perempuan” atau “anak perempuan” adalah “perempuan” hanya selama hidupnya di bumi, dan orang-orang pilihan di antara mereka akan menerima seperti laki-laki sebuah benda angkasa aseksual yang mirip dengan para malaikat Tuhan. Keabadian bersifat uniseks dan merupakan gambaran karakter Yesus Kristus, teladan ilahi yang sempurna.

Masalah pernikahan masih ada. Sebab barangsiapa mengawini orang yang bukan agamanya, maka ia menjadi saksi atas keimanannya sendiri, baik benar atau salah. Lebih jauh lagi, tindakan ini menunjukkan ketidakpedulian terhadap agama dan juga terhadap Tuhan sendiri. Orang-orang pilihan harus mengasihi Tuhan di atas segalanya agar layak dipilih. Namun, aliansi dengan orang asing tidak menyenangkan baginya, pejabat terpilih yang mengontraknya menjadi tidak layak untuk dipilih dan keyakinannya menjadi lancang, sebuah ilusi yang akan berakhir dengan kekecewaan yang parah. Masih menarik kesimpulan akhir. Jika perkawinan masih menimbulkan masalah ini, hal ini disebabkan karena masyarakat modern berada dalam kondisi amoralitas yang sama seperti pada zaman Nuh. Oleh karena itu, pesan ini ditujukan untuk kita yang terakhir kalinya di mana kebohongan mendominasi pikiran manusia yang sepenuhnya tertutup terhadap “kebenaran” ilahi.

Karena pentingnya hal ini bagi “akhir zaman” kita, Tuhan memimpin saya untuk mengembangkan pesan terakhir yang diungkapkan dalam kisah Kejadian ini. Karena pengalaman orang-orang pilihan pada zaman dahulu diringkas dengan “*permulaan*” yang membahagiakan dan “*akhir*” yang tragis dalam kemurtadan dan kekejian. Namun, pengalaman ini juga merangkum gereja terakhirnya dalam bentuk kelembagaannya “Masehi Advent Hari Ketujuh”, diberkati secara resmi dan historis pada tahun 1863 tetapi secara rohani pada tahun 1873, di “*Philadelphia*”, dalam Wahyu 3:7, sebagai “*permulaannya*” . . , dan “*dimuntahkan*” oleh Yesus Kristus dalam Wahyu 3:14, di “*Laodikia*” pada tahun 1994, pada “*akhir*”nya, karena sikap suam-suam kukunya yang formalis dan karena persekutuannya dengan kubu musuh ekumenis pada tahun 1995. Waktu perkenanan Tuhan atas lembaga keagamaan Kristen ini ditentukan oleh “*awal* dan *akhir*”. Namun sama seperti perjanjian Yahudi dilanjutkan oleh kedua belas rasul yang dipilih oleh Yesus, demikian pula pekerjaan Advent dilanjutkan oleh saya dan oleh semua orang yang menerima kesaksian kenabian ini dan mereproduksi perbuatan iman yang awalnya diberkati Allah pada para pionir Advent tahun 1843 dan 1844. Saya menyatakan bahwa Allah memberkati motivasi iman mereka dan bukan standar penafsiran kenabian mereka yang kemudian dipertanyakan. Praktek hari Sabat mungkin menjadi formalis dan

tradisional, saringan penghakiman Allah tidak lagi memberkati apa pun selain kasih akan kebenaran yang dicatat dalam diri orang-orang pilihan-Nya, "dari awal sampai akhir" atau, sampai kedatangan kembali Kristus yang benar-benar mulia, ditetapkan untuk hari Sabat. terakhir kali pada musim semi 2030.

Dengan menampilkan diri-Nya dalam Wahyu 1:8 sebagai "*alfa dan omega*", Yesus Kristus mengungkapkan kepada kita kunci untuk memahami struktur dan aspek yang Ia ungkapkan kepada kita di seluruh Alkitab, "*penghakiman*"-Nya, Itu selalu berdasarkan pengamatan terhadap situasi "*permulaan*" dan situasi yang muncul pada "*akhir*", suatu kehidupan, suatu persekutuan, atau suatu gereja. Prinsip ini muncul dalam Dan.5 di mana kata-kata yang ditulis di dinding oleh Tuhan, "*dihitung, diberi nomor*", diikuti dengan "*ditimbang dan dibagi*", mewakili "*awal*" kehidupan Raja Belsyazar dan waktu "*akhirnya*". Dengan cara ini, Tuhan menegaskan bahwa penghakiman-Nya didasarkan pada kendali permanen atas subjek yang diadili. Dia berada di bawah pengamatannya dari "*awal*", atau "*alfa*", hingga "*akhir*", "*omega*"-nya.

Dalam kitab Wahyu dan dalam tema surat yang ditujukan kepada "*tujuh Gereja*", prinsip yang sama menetapkan "*permulaan dan akhir*" dari semua "*Gereja*" yang bersangkutan. Pertama, kita menemukan Gereja apostolik, yang "*permulaannya*" yang mulia diingat dalam pesan yang disampaikan ke "*Efesus*" dan yang "*akhirnya*" menempatkannya di bawah ancaman penarikan Roh Allah karena kurangnya semangatnya. Untungnya, pesan yang disampaikan di "*Smyrna*" sebelum tahun 303 memberikan kesaksian bahwa panggilan Kristus untuk bertobat akan didengar demi kemuliaan Allah. Kemudian, gereja Katolik kepausan Roma dimulai di "*Pergamus*", pada tahun 538, dan berakhir di "*Tiatira*", pada masa Reformasi Protestan tetapi secara khusus secara resmi setelah kematian Paus Pius 6 ditahan di penjara di Valencia, di kota saya, di Perancis, pada tahun 1799. Kemudian muncul kasus kepercayaan Protestan, yang persetujuan Tuhan juga terbatas dalam waktu. "*Awalnya*" disebutkan dalam "*Tiatira*" dan "*akhirnya*" terungkap dalam "*Sardes*" pada tahun 1843 karena praktik hari Minggu yang diwarisi dari agama Romawi. Yesus sangat jelas, pesannya, "*kamu sudah mati*", tidak menimbulkan kebingungan. Dan yang ketiga di bawah "*Philadelphia dan Laodikia*" kasus Adventisme institusional yang kita lihat sebelumnya menutup tema pesan yang ditujukan kepada "*tujuh gereja*" dan waktu dari era yang dilambangkannya.

Dengan mengungkapkan kepada kita hari ini bagaimana Dia menilai hal-hal yang telah terjadi, dan dari "*awal*" seperti Kejadian, Tuhan memberi kita kunci untuk memahami bagaimana Dia menilai fakta dan gereja-gereja di zaman kita. "*Penghakiman*" yang muncul dari penelitian kita dengan demikian menyandang "*Segel*" Roh keilahian.

Kejadian 6:3: "*Kemudian YAHWEH berfirman: Roh-Ku tidak akan tinggal selama-lamanya di dalam manusia, sebab manusia itu adalah daging, dan umurnya akan seratus dua puluh tahun . »*

Kurang dari 10 tahun sebelum kedatangan Kristus kembali, pesan ini saat ini menjadi topik yang mencengangkan. Semangat hidup yang diberikan Tuhan "*tidak akan tinggal dalam diri manusia untuk selama-lamanya, karena manusia adalah daging, dan umurnya akan seratus ~~dua puluh~~ sembilan tahun . »*

Faktanya, ini bukanlah arti yang Tuhan berikan pada perkataannya. Pahami Aku , dan pahami Dia: Tuhan tidak meninggalkan proyek enam ribu tahun-Nya dalam memanggil dan memilih orang-orang pilihan. Permasalahannya terletak pada panjangnya umur yang ia berikan kepada manusia kuno sejak Adam meninggal pada usia 930 tahun, setelahnya, Methuschela yang lain akan hidup hingga usia 969 tahun. Kalau kesetiaan 930 tahun, ini lumayan dan bahkan berkenan kepada Tuhan, tapi kalau Lamekh yang sombong dan keji, Tuhan memperkirakan menanggungnya rata-rata 120 tahun sudah lebih dari cukup. Penafsiran ini ditegaskan oleh sejarah, karena sejak berakhirnya banjir, umur manusia telah berkurang menjadi rata-rata 80 tahun di zaman kita.

Kejadian 6:4: “ *Para raksasa ada di bumi pada masa itu, dan juga setelah anak-anak Allah mendatangi putri-putri manusia, dan mereka melahirkan bagi mereka anak-anak: inilah para pahlawan yang terkenal pada zaman dahulu .* ”

Saya harus menambahkan ketepatan “ **dan juga** ” dari teks Ibrani, karena makna pesannya diubah. Tuhan mengungkapkan kepada kita bahwa ciptaan-Nya yang pertama sebelum air bah memiliki standar yang sangat besar, Adam sendiri pasti berukuran sekitar 4 atau 5 meter tingginya. Pengelolaan permukaan bumi diubah dan dikurangi. Satu langkah dari “ *raksasa* ” ini bernilai lima langkah kita, dan dia harus mendapatkan makanan lima kali lebih banyak dari bumi dibandingkan manusia saat ini. Oleh karena itu, tanah aslinya dengan cepat dihuni dan dihuni di seluruh permukaannya. Ketepatan “ **dan juga** ” mengajarkan kita bahwa standar “ *raksasa* ” ini belum diubah oleh persekutuan antara yang dikuduskan dan yang ditolak, “ *anak-anak Allah* ” dan “ *anak-anak perempuan manusia* ”. Oleh karena itu Nuh sendiri adalah seorang raksasa setinggi 4 sampai 5 meter beserta anak-anaknya dan istri-istrinya. Pada zaman Musa, standar-standar kuno ini masih ditemukan di tanah Kanaan, dan para raksasa inilah, “Anakim,” yang menakuti mata-mata Ibrani yang dikirim ke negeri itu.

Kejadian 6:5: “ *Ketika dilihat TUHAN, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala pikiran hati mereka setiap hari tertuju pada kejahatan .* ”

Pengamatan seperti itu membuat keputusannya bisa dimengerti. Saya mengingatkan Anda bahwa Dia menciptakan bumi dan manusia untuk mengungkapkan kejahatan yang tersembunyi dalam pikiran makhluk surgawi dan duniawi. Oleh karena itu, demonstrasi yang diinginkan diperoleh karena “ *seluruh pikiran hati mereka setiap hari diarahkan hanya pada kejahatan* ”.

Kejadian 6:6: “ *TUHAN menyesal, bahwa Ia telah menjadikan manusia di bumi, maka sedihlah hati-Nya .* ”

Mengetahui sebelumnya apa yang akan terjadi adalah satu hal, namun mengalaminya dalam pemenuhannya adalah hal lain. Dan ketika dihadapkan pada kenyataan dominasi kejahatan, pemikiran tentang pertobatan, atau lebih tepatnya penyesalan, dapat muncul sesaat di benak Tuhan, begitu besar penderitaannya dalam menghadapi bencana moral ini.

Kejadian 6:7: “ *Dan TUHAN berfirman: Aku akan membinasakan manusia yang telah Kuciptakan dari muka bumi, dari manusia menjadi ternak, dan dari binatang melata, dan dari burung-burung di udara; karena aku menyesal telah melakukannya .* ”

Tepat sebelum air bah, Tuhan mencatat kemenangan Setan dan setannya di bumi dan penghuninya. Baginya, cobaan berat itu mengerikan namun ia mendapatkan demonstrasi yang ingin ia peroleh. Yang tersisa hanyalah menghancurkan bentuk kehidupan pertama di mana manusia hidup terlalu lama dan terlalu kuat dalam ukuran raksasa. Hewan darat yang dekat dengan manusia seperti ternak, reptil, dan burung di udara harus menghilang selamanya bersama mereka.

Kejadian 6:8: “ *Tetapi Nuh mendapat kasih karunia di mata YaHWÉH .*”

Dan menurut Ezé.14 dialah satu-satunya yang menemukan rahmat di hadapan Tuhan, anak-anaknya dan istri mereka tidak layak untuk diselamatkan.

Kejadian 6:9: “ *Inilah benih Nuh. Nuh adalah orang yang adil dan jujur pada masanya; Nuh berjalan bersama Tuhan .*”

Seperti Ayub, Nuh dinilai “ *adil dan jujur* ” oleh Tuhan. Dan seperti Henokh yang saleh sebelum dia, Tuhan memperhitungkan dia “ *berjalan* ” bersamanya.

Kejadian 6:10: “ *Nuh memperanakkan tiga anak laki-laki: Sem, Ham dan Yafet .*”

Berusia 500 tahun menurut Kejadian 5:22, “ *Nuh memperanakkan tiga anak laki-laki: Sem, Ham dan Yafet* ”. Anak laki-laki ini akan tumbuh dewasa, menjadi laki-laki dan akan beristri. Oleh karena itu Nuh akan dibantu dan ditolong oleh anak-anaknya ketika harus membangun bahtera. Antara saat kelahiran mereka dan air bah, 100 tahun akan berlalu. Hal ini membuktikan bahwa “120 tahun” ayat 3 tidak berhubungan dengan waktu yang diberikan kepadanya untuk menyelesaikan pembangunannya.

Kejadian 6:11: “ *Bumi telah rusak di hadapan Allah, bumi penuh dengan kekerasan .*”

Korupsi tidak selalu bersifat kekerasan, namun ketika kekerasan menandai dan mencirikannya, penderitaan Tuhan yang pengasih menjadi semakin hebat dan tak tertahankan. Kekerasan ini, yang mencapai puncaknya, adalah jenis kekerasan yang dibanggakan Lamekh dalam Kej. 4:23: “ *Aku telah membunuh seorang laki-laki karena lukaku, dan seorang pemuda karena memarku .*”

Kejadian 6:12: “ *Dan Allah melihat ke bumi, dan lihatlah, bumi itu rusak; karena semua manusia telah merusak jalannya di bumi .*”

Dalam waktu kurang dari 10 tahun, Tuhan akan melihat ke bumi lagi dan menemukannya dalam kondisi yang sama seperti saat air bah, “ *semua umat manusia akan merusak jalannya .*” Namun Anda perlu memahami apa yang dimaksud Tuhan ketika Dia berbicara tentang korupsi. Karena jika yang menjadi acuan kata ini adalah manusia, maka jawabannya pun banyak sebanyak pendapat mengenai hal tersebut. Bersama Tuhan Pencipta, jawabannya sederhana dan tepat. Ia menyebut korupsi sebagai segala penyimpangan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan terhadap tatanan dan peraturan yang telah ditetapkan: Dalam korupsi, laki-laki tidak lagi mengambil perannya sebagai laki-laki, dan perempuan tidak lagi berperan sebagai perempuan. Kasus Lamekh, seorang bigamis, keturunan Kain, adalah contohnya, karena norma ketuhanan mengatakan kepadanya: “ *seorang laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya untuk bergantung pada istrinya* ”. Penampakan struktur tubuh mereka mengungkapkan

peran laki-laki dan perempuan. Namun untuk lebih memahami peran dari apa yang diberikan sebagai “*pertolongan*” kepada Adam, gambaran simbolisnya tentang Gereja Kristus memberi kita jawabannya. “*Bantuan*” apa yang dapat diberikan Gereja kepada Kristus? Perannya adalah meningkatkan jumlah orang terpilih yang diselamatkan dan setuju untuk menderita demi dia. Demikian pula halnya dengan wanita yang diberikan kepada Adam. Tanpa kekuatan otot Adam, perannya adalah melahirkan dan membesarkan anak-anaknya hingga mereka kemudian menemukan sebuah keluarga dan bumi akan dihuni, sesuai dengan perintah yang diperintahkan Tuhan dalam Kejadian 1:28: “*Dan Tuhan memberkati mereka, dan Tuhan berfirman kepada mereka, **Berbuahlah, dan perbanyaklah, dan penuhi bumi, dan taklukkanlah**; dan berkuasa atas ikan-ikan di laut, dan atas burung-burung di udara, dan atas segala makhluk hidup yang bergerak di bumi.*” Dalam penyimpangannya, kehidupan modern telah mengabaikan norma ini. Kehidupan perkotaan yang terkonsentrasi dan lapangan kerja industri bersama-sama menciptakan kebutuhan akan uang yang semakin meningkat. Hal ini menyebabkan perempuan meninggalkan perannya sebagai ibu untuk bekerja di pabrik atau di toko. Dididik dengan buruk, anak-anak menjadi berubah-ubah dan menuntut serta menghasilkan buah kekerasan pada tahun 2021 dan mereka sepenuhnya sesuai dengan gambaran yang diberikan oleh Paulus kepada Timotius dalam 2 Timotius 3:1 hingga 9. Saya mendorong Anda untuk meluangkan waktu untuk membaca, dengan segala perhatian yang pantas mereka dapatkan, secara lengkap, kedua surat yang dia tujukan kepada Timotius, untuk menemukan dalam surat-surat ini standar yang ditetapkan oleh Tuhan, sejak awal, mengetahui bahwa dia tidak berubah dan tidak akan berubah sampai kejayaannya kembali pada musim semi 2030.

Kejadian 6:13: “*Kemudian Tuhan berfirman kepada Nuh, Kesudahan seluruh manusia ditentukan oleh-Ku; karena mereka memenuhi bumi dengan kekerasan; lihatlah, Aku akan membinasakan mereka bersama bumi.*”

Dengan kejahatan yang tidak dapat diubah lagi, penghancuran penduduk bumi tetap menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan Tuhan. Tuhan memberitahukan kepada satu-satunya teman duniawinya tentang proyek buruknya karena keputusannya telah dibuat dan diputuskan secara pasti. Kita harus memperhatikan nasib khusus yang Tuhan berikan kepada Henokh, satu-satunya yang memasuki kekekalan tanpa melewati kematian, dan Nuh, satu-satunya manusia yang dianggap layak untuk selamat dari air bah yang membinasakan. Karena dalam firman-Nya Tuhan berkata “*mereka memiliki ...*” dan “*Aku akan membinasakan mereka*”. Karena tetap setia, Nuh tidak terpengaruh dengan keputusan Tuhan.

Kejadian 6:14: “*Buatlah bagimu sebuah bahtera dari kayu lunak; kamu akan menyusun bahtera ini menjadi sel-sel, dan kamu akan menutupinya dengan ter dalam dan luar.*”

Nuh harus bertahan dan bukan dia sendiri karena Tuhan ingin kehidupan ciptaannya terus berlanjut hingga akhir 6000 tahun seleksi proyeknya. Untuk melestarikan kehidupan terpilih selama banjir, bahtera terapung harus dibangun. Tuhan memberikan instruksinya kepada Nuh. Ini akan menggunakan kayu lunak yang tahan air dan lengkungannya akan dibuat tahan air dengan lapisan resin,

resin yang diambil dari pinus atau cemara. Dia akan membangun sel sehingga setiap spesies hidup terpisah untuk menghindari konfrontasi yang menimbulkan stres bagi hewan di dalamnya. Masa tinggal di dalam bahtera akan berlangsung selama satu tahun penuh, tetapi pekerjaan itu diarahkan oleh Tuhan, yang baginya tidak ada yang mustahil.

Kejadian 6:15: “ *Beginilah cara engkau membuatnya: bahtera itu panjangnya tiga ratus hasta, lebarnya lima puluh hasta, dan tingginya tiga puluh hasta .*”

Jika “ *hasta* ” adalah ukuran raksasa, maka bisa jadi lima kali lipat ukuran hasta Ibrani yang kira-kira 55 cm. Tuhan mengungkapkan dimensi ini dalam standar yang diketahui oleh orang Ibrani dan Musa yang menerima penjelasan ini dari Tuhan. Oleh karena itu, lengkungan yang dibangun memiliki panjang 165 m, lebar 27,5 m, dan tinggi 16,5 m. Oleh karena itu, lengkungan berbentuk kotak persegi panjang ini berukuran besar tetapi dibangun oleh orang-orang yang ukurannya berhubungan dengan itu. Karena kami menemukan, untuk tingginya, tiga lantai kira-kira lima meter untuk pria yang tingginya antara 4 dan 5 m.

Kejadian 6:16: “ *Kamu harus membuat **sebuah jendela** pada tabut itu , yang harus kamu kecilkan bagian atasnya menjadi **satu hasta** ; engkau harus memasang **sebuah pintu** pada sisi tabut itu; dan kamu akan membangun tingkat yang lebih rendah, yang kedua dan yang ketiga .* »

Menurut uraian ini, satu-satunya “ *pintu* ” bahtera ditempatkan di lantai pertama “ *di sisi bahtera* ”. Bahtera itu tertutup seluruhnya, dan di bawah atap tingkat ketiga, sebuah jendela setinggi 55 cm dan lebar harus tetap ditutup sampai air bah berakhir, menurut Kej.8:6. Penghuni bahtera hidup dalam kegelapan dan cahaya buatan dari lampu minyak sepanjang air bah.

Kejadian 6:17: “ *Dan Aku akan mendatangkan banjir air ke atas bumi, untuk membinasakan semua makhluk yang mempunyai nafas kehidupan di bawah langit; segala sesuatu di bumi akan binasa .*”

Melalui kehancuran ini, Tuhan ingin meninggalkan pesan peringatan kepada manusia yang akan mengisi kembali bumi setelah air bah dan sampai kembalinya Yesus Kristus dalam kemuliaan di akhir 6000 tahun proyek ilahi. Semua kehidupan akan hilang dengan norma kunonya. Karena setelah air bah, Tuhan secara bertahap akan mengurangi ukuran makhluk hidup, manusia dan hewan, menjadi sebesar orang Pigmi Afrika.

Kejadian 6:18: “ *Tetapi aku akan mengikat perjanjianku denganmu; kamu akan masuk ke dalam bahtera, kamu dan anak-anakmu, isterimu dan isteri anak-anakmu bersamamu .* »

Ada delapan orang yang selamat dari banjir yang akan datang, namun tujuh di antara mereka mendapat manfaat luar biasa dari berkat khusus dan pribadi yang diberikan Nuh. Buktinya terdapat dalam Yehezkiel 14:19-20 di mana Allah berfirman: “ *Atau jika Aku mendatangkan wabah ke negeri ini, dan mencurahkan kemurkaan-Ku ke negeri ini dengan cara yang mematikan, untuk membinasakan manusia dan binatang, dan **Nuh yang ada di antara dia** , Daniel dan Ayub, aku hidup! firman Tuhan ALLAH, mereka tidak akan menyelamatkan anak laki-laki atau perempuan, tetapi karena kebenaran mereka mereka akan menyelamatkan nyawa mereka sendiri .*” Mereka akan berguna untuk mengisi kembali bumi,

namun karena tidak setingkat dengan Nuh, mereka membawa ketidaksempurnaan mereka ke dalam dunia baru yang tidak memerlukan waktu lama untuk menghasilkan buah buruknya.

Kejadian 6:19: “ *Dari segala makhluk hidup, dari segala makhluk hidup, haruslah kamu bawa ke dalam bahtera dua ekor dari segala jenis, untuk menjaga mereka tetap hidup bersamamu: harus ada satu jantan dan satu betina .*”

Satu pasangan per spesies “ *dari segala sesuatu yang hidup* ” hanyalah norma yang diperlukan untuk reproduksi, ini akan menjadi satu-satunya yang bertahan di antara genus hewan darat.

Kejadian 6:20: “ *Dari burung menurut jenisnya, dan dari ternak menurut jenisnya, dan dari segala binatang melata di bumi menurut jenisnya, dua ekor dari segala jenis akan datang kepadamu, agar kamu dapat memelihara hidup mereka .*”

Dalam ayat ini, dalam pencacahannya, Tuhan tidak menyebut binatang liar, namun akan disebutkan mereka yang dibawa ke dalam bahtera dalam Kejadian 7:14.

Kejadian 6:21: “ *Dan engkau, ambillah segala makanan yang dimakan itu, dan simpanlah itu bersamamu, supaya itu menjadi makanan bagimu dan bagi mereka .*”

Makanan dibutuhkan untuk memberi makan delapan orang selama setahun dan semua hewan yang dibawa ke dalamnya harus menempati tempat yang luas di dalam bahtera.

Kejadian 6:22: “ *Inilah yang dilakukan Nuh: ia melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan Allah kepadanya .*”

Dengan setia dan didukung Tuhan, Nuh dan anak-anaknya melaksanakan tugas yang diberikan Tuhan kepadanya. Dan di sini, kita harus ingat bahwa bumi adalah satu benua yang hanya diairi oleh sungai dan sungai. Di kawasan Gunung Ararat tempat tinggal Nuh dan putra-putranya hanya terdapat dataran dan tidak ada lautan. Oleh karena itu, orang-orang sezamannya melihat Nuh membangun sebuah bangunan terapung di tengah benua yang tak bertepi laut dan hinaan yang harus mereka berikan kepada kelompok kecil yang diberkati Tuhan. Namun para pengejek akan segera berhenti mengejek orang terpilih dan mereka akan tenggelam dalam air bah yang tidak ingin mereka percayai.

Kejadian 7

Pemisahan terakhir dari banjir

Kejadian 7:1: “ *TUHAN berkata kepada Nuh: Masuklah ke dalam bahtera, kamu dan seluruh rumah tanggamu; karena aku telah melihatmu tepat sebelum aku di antara generasi ini .* »

Saat kebenaran tiba dan **pemisahan akhir** ciptaan tercapai. Dengan “ *memasuki bahtera* ”, nyawa Nuh dan keluarganya akan terselamatkan. Ada hubungan antara kata “ *bahtera* ” dan “ *kebenaran* ” yang Allah berikan kepada

Nuh. Tautan ini melewati “ *tabut kesaksian* ” di masa depan yang akan menjadi peti suci berisi “ *keadilan* ” Tuhan, yang diungkapkan dalam bentuk dua meja di mana jarinya akan mengukir “ *sepuluh perintah* ” -nya. Dalam perbandingan ini, Nuh dan para sahabatnya diperlihatkan setara dalam hal bahwa mereka semua mendapat manfaat dari penyelamatan saat memasuki bahtera, meskipun Nuh adalah satu-satunya yang layak diidentifikasi dengan hukum ilahi ini sebagaimana ditunjukkan oleh ketepatan ilahi: “ *Saya melihat kamu benar .*” Oleh karena itu, Nuh sangat selaras dengan hukum ilahi yang telah diajarkan dalam prinsip-prinsipnya kepada hamba-hambanya pada zaman dahulu.

Kejadian 7:2: “ *Kamu harus membawa kepadamu tujuh pasang binatang halal, jantan dan betina; sepasang binatang yang tidak suci, jantan dan betina; »*

Kita berada dalam konteks sebelum air bah dan Tuhan membedakan antara hewan yang diklasifikasikan “ *murni atau tidak murni* ”. Oleh karena itu standar ini sama tuanya dengan penciptaan bumi dan dalam Imamat 11, Tuhan hanya mengingat standar-standar yang telah Dia tetapkan sejak awal. Oleh karena itu, seperti “ *hari Sabat* ”, Tuhan mempunyai alasan yang baik untuk menuntut orang-orang pilihan-Nya, di zaman kita, untuk menghormati hal-hal yang memuliakan tatanan yang telah ditetapkan-Nya bagi manusia. Dengan memilih “ *tujuh pasangan yang murni* ” untuk satu “ *yang tidak murni* ”, Tuhan menunjukkan preferensinya terhadap kemurnian yang Dia tandai dengan “meterai”-Nya, angka “7” yang menandakan pengudusan waktu proyek duniawi-Nya.

Kejadian 7:3: “ *juga tujuh pasang burung di udara, jantan dan betina, untuk memelihara kelangsungan hidup rasnya di muka bumi .*”

Karena gambaran mereka tentang kehidupan surgawi yang bagaikan malaikat, “ *tujuh pasang* ” “ *burung di udara* ” juga diselamatkan.

Kejadian 7:4: “ *Selama tujuh hari lagi, dan Aku akan menurunkan hujan ke bumi selama empat puluh hari empat puluh malam, dan Aku akan membinasakan dari muka bumi segala makhluk yang Aku jadikan .*”

Angka “ *tujuh* ” (7) tetap disebutkan menunjuk pada “ *tujuh hari* ” yang **memisahkan** saat masuknya hewan dan manusia ke dalam bahtera, sejak air terjun pertama kali. Allah akan menurunkan hujan terus-menerus selama “ *40 hari 40 malam* ”. Angka “40” ini adalah angka ujian. Ini akan menyangkut “ *40 hari* ” pengiriman mata-mata Ibrani ke tanah Kanaan dan “ *40 tahun* ” hidup dan mati di padang gurun sebagai akibat dari penolakan mereka untuk memasuki tanah yang dihuni oleh raksasa. Dan saat memasuki pelayanannya di dunia, Yesus akan diserahkan ke dalam godaan iblis setelah berpuasa “ *40 hari 40 malam* ”. Juga akan ada “ *40 hari* ” antara kebangkitan Kristus dan pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta.

Bagi Tuhan, tujuan dari hujan lebat ini adalah untuk menghancurkan “ *makhluk yang Dia ciptakan* ”. Ia kemudian mengingat bahwa sebagai Tuhan pencipta, kehidupan seluruh makhluknya adalah milik-Nya, untuk menyelamatkan atau membinasakan mereka. Ia ingin memberikan pelajaran pahit kepada generasi mendatang yang tidak boleh mereka lupakan.

Kejadian 7:5: “ *Nuh melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan TUHAN kepadanya .*”

Setia dan patuh, Nuh tidak mengecewakan Tuhan dan dia melakukan semua yang dia perintahkan.

Kejadian 7:6: “ *Nuh berumur enam ratus tahun ketika air bah melanda bumi .* »

Rincian lain mengenai waktu akan diberikan tetapi ayat ini menempatkan air bah tersebut pada ^{tahun ke-600} kehidupan Nuh. Sejak kelahiran putra pertamanya di usianya yang ke 500 · 100 tahun telah berlalu.

Kejadian 7:7: “ *Maka masuklah Nuh ke dalam bahtera bersama anak-anaknya, isterinya, dan isteri anak-anaknya, untuk menghindari air bah .*”

Hanya delapan orang yang bisa selamat dari banjir.

Kejadian 7:8 : “ *Antara binatang yang haram dan binatang yang tidak haram, burung-burung dan segala yang bergerak di bumi, ”*

Tuhan menyetujuinya. Masuklah ke dalam bahtera, sepasang “ *segala sesuatu yang bergerak di bumi* ” untuk diselamatkan. Tapi yang manakah “ *bumi* ” yang ada, sebelum air bah atau sesudah air bah? Bentuk waktu sekarang dari kata kerja “ *bergerak* ” menunjukkan bumi pasca air bah pada zaman Musa yang dituju oleh Tuhan dalam kisahnya. Kehalusan ini dapat membenarkan pengabaian dan pemusnahan total spesies-spesies mengerikan tertentu, yang tidak diinginkan di bumi yang telah dihuni kembali, jika mereka sudah ada sebelum air bah.

Kejadian 7:9: “ *dia masuk ke dalam bahtera bersama Nuh, berdua-dua, laki-laki dan perempuan, seperti yang diperintahkan Allah kepada Nuh* ”

Prinsipnya tidak hanya menyangkut hewan, tetapi juga tiga pasangan manusia yang dibentuk oleh ketiga putranya dan istri mereka, serta pasangannya sendiri yang menyangkut dia dan istrinya. Pilihan Tuhan untuk hanya memilih pasangan mengungkapkan kepada kita peran yang Tuhan akan berikan kepada mereka: untuk bereproduksi dan berkembang biak.

Kejadian 7:10: “ *Tujuh hari kemudian air bah itu sampai ke bumi .*”

Menurut penjelasan ini, masuknya bahtera itu terjadi pada hari kesepuluh bulan kedua tahun 600 ^{hidup} Nuh, yaitu 7 hari sebelum tanggal ¹⁷. ditunjukkan dalam ayat 11 berikut ini. Pada hari kesepuluh inilah Tuhan sendiri menutup “ *pintu* ” bahtera bagi semua penghuninya, sesuai dengan ketepatan yang disebutkan dalam ayat 16 pasal 7 ini.

Kejadian 7:11: “ *Pada umur enam ratus tahun Nuh, pada bulan kedua, pada hari ketujuh belas bulan itu, pada hari itu semua mata air samudera raya memancar dan pintu-pintu air di surga tercurah. .dibuka* »

Tuhan memilih “ *hari ketujuh belas bulan kedua* ” tahun ⁶⁰⁰ zaman Nuh untuk “ *membuka jendela-jendela surga* ”. Angka **17** melambangkan **penghakiman** dalam kode numerik Alkitab dan nubuatannya.

Perhitungan yang ditetapkan oleh sukseksi umat pilihan dalam Kejadian 6 menempatkan air bah pada tahun 1656, sejak dosa Hawa dan Adam, yaitu 4345 tahun sebelum musim semi tahun 6001 akhir dunia yang akan terjadi pada tahun kalender kita yang biasa pada musim semi tahun 2030, dan 2345 tahun sebelum kematian penebusan Yesus Kristus yang terjadi pada tanggal 3 April 30 dari kalender manusia kita yang salah dan menyesatkan.

Penjelasan berikut akan diperbarui dalam Kej.8:2. Dengan membangkitkan peran saling melengkapi dari “ *sumber-sumber samudera raya* ”, dalam ayat ini

Tuhan mengungkapkan kepada kita bahwa banjir tidak hanya disebabkan oleh hujan yang turun dari langit. Mengetahui bahwa “*jurang*” mengacu pada bumi yang seluruhnya tertutup air sejak hari pertama penciptaan, maka “*sumber*”nya menunjukkan kenaikan permukaan air yang disebabkan oleh laut itu sendiri. Fenomena tersebut diperoleh dengan adanya modifikasi tinggi muka air laut yang semakin naik akan menaikkan muka air hingga mencapai muka air yang menutupi seluruh bumi pada hari pertama. Melalui tenggelamnya jurang lautan itulah daratan kering muncul dari air pada ^{hari ke-3} dan melalui aksi sebaliknya daratan kering tertutup oleh air banjir. Hujan yang disebut “*pintu air surga*” itu hanya berguna untuk menandakan bahwa azab datang dari surga, dari Tuhan surgawi. Nanti gambaran “*gembok surga*” ini akan mengambil peran kebalikan dari berkah yang datang dari Tuhan surgawi yang sama.

Kejadian 7:12: “*Hujan turun ke bumi selama empat puluh hari empat puluh malam.*”

Fenomena ini pasti mengejutkan orang-orang berdosa yang tidak percaya. Apalagi sebelum banjir ini tidak ada hujan. Tanah kuno diairi dan diairi oleh aliran sungai dan sungai; oleh karena itu hujan tidak diperlukan, embun pagi menggantikannya. Dan ini menjelaskan mengapa orang-orang kafir sulit mempercayai banjir air yang diumumkan oleh Nuh, baik dengan perkataan maupun perbuatan sejak ia membangun bahtera di bumi yang kering.

Waktu “*40 hari 40 malam*” menyasar masa percobaan. Sebaliknya, Israel duniawi yang baru keluar dari Mesir akan diuji selama tidak adanya Musa yang dipelihara Tuhan bersamanya selama periode ini. Hasilnya adalah “anak lembu emas” yang dilebur dengan persetujuan Harun, saudara kandung Musa. Kemudian akan terjadi “*40 hari 40 malam*” penjelajahan tanah Kanaan yang akibatnya adalah penolakan manusia untuk memasukinya karena adanya raksasa yang menghuninya. Pada gilirannya, Yesus akan diuji selama “*40 hari 40 malam*”, namun kali ini, meski dilemahkan oleh puasa yang panjang ini, dia akan melawan iblis yang akan menggodanya dan akhirnya meninggalkannya tanpa memperoleh kemenangannya. Bagi Yesus, hal itulah yang menjadikan pelayanannya di bumi mungkin dan sah.

Kejadian 7:13: “*Pada hari itu juga Nuh, Sem, Ham dan Yafet, anak-anak Nuh, masuk ke dalam bahtera, bersama istri Nuh dan istri ketiga putranya:*”

Ayat ini menyoroti pemilihan manusia baik jenis kelamin maupun makhluk duniawi. Setiap manusia laki-laki ditemani oleh “*penolongnya*”, perempuan disebut “*istri*”. Dengan cara ini, setiap pasangan menampilkan diri mereka dalam gambaran Kristus dan Gereja-Nya, “bantuan-Nya”, Orang Pilihan-Nya yang akan Dia selamatkan. Karena perlindungan “bahtera” adalah gambaran pertama keselamatan yang akan diungkapkan kepada umat manusia.

Kejadian 7:14: “*mereka, dan segala binatang menurut jenisnya, semua ternak menurut jenisnya, segala binatang melata yang merayap di bumi menurut jenisnya, setiap burung menurut jenisnya, setiap burung kecil, semua yang mempunyai sayap.*”

Dengan menekankan kata “*spesies*”, Tuhan mengingatkan kembali hukum-hukum kodrat-Nya bahwa umat manusia di akhir zaman ini senang berkompetisi, melanggar, dan mempertanyakan binatang dan bahkan umat manusia. Tidak ada

pembela kemurnian spesies yang lebih hebat selain dia. Dan dia menuntut orang-orang pilihannya agar mereka berbagi pendapat ilahi mengenai hal ini karena kesempurnaan ciptaan aslinya terletak pada kemurnian dan **pemisahan** spesies yang mutlak ini.

Dengan sangat menekankan pada spesies bersayap, Allah mengisyaratkan bumi dan udara dosa sebagai sebuah kerajaan yang tunduk pada Iblis, yang sendiri disebut sebagai " *penguasa kekuasaan udara* " dalam Ef. 2:2.

Kejadian 7:15: " *Mereka masuk ke dalam bahtera kepada Nuh, berduadua, dari semua manusia yang mempunyai nafas hidup .*"

Setiap pasangan yang dipilih Tuhan **dipisahkan** dari jenisnya agar kehidupannya tetap berjalan setelah air bah. Dalam **pemisahan yang definitif ini**, Tuhan menerapkan prinsip dua jalan yang Dia tempatkan di hadapan kebebasan memilih manusia: jalan yang baik membawa kepada kehidupan, tetapi jalan yang jahat membawa kepada kematian.

Kejadian 7:16: " *Lalu masuklah laki-laki dan perempuan, dari segala makhluk, seperti yang diperintahkan Allah kepada Nuh. Kemudian YAHWÉH menutup pintu baginya .* »

Tujuan reproduksi " *spesies* " ditegaskan di sini dengan penyebutan " *jantan dan betina* ".

Inilah tindakan yang membuat pengalaman ini menjadi penting dan memiliki karakter nubuatan tentang akhir zaman anugerah ilahi: " *Kemudian YAHWEH menutup pintu bagi dia* ". Ini adalah momen ketika nasib hidup dan kematian **terpisah** tanpa kemungkinan perubahan. Hal yang sama akan terjadi pada tahun 2029, ketika orang-orang yang selamat dari masa itu akan membuat pilihan untuk menghormati Tuhan dan hari Sabat ketujuh-Nya, yaitu hari Sabtu, atau menghormati Roma dan hari pertama hari Minggu, sesuai dengan ultimatum yang disampaikan dalam bentuk keputusan oleh umat manusia yang memberontak. Di sini sekali lagi " *pintu kasih karunia* " akan ditutup oleh Tuhan, " *dia yang membuka, dan dia yang menutup* " menurut Wahyu 3:7.

Kejadian 7:17: " *Air bah itu berlangsung selama empat puluh hari di bumi. Air bertambah banyak dan mengangkat bahtera itu, lalu naik ke atas bumi .*"

Lengkungan dinaikkan.

Kejadian 7:18: " *Air semakin bertambah banyak di bumi, dan bahtera terapung di permukaan air .*"

Bahtera itu mengapung.

Kejadian 7:19: " *Air semakin bertambah banyak, dan seluruh gunung-gunung tinggi di bawah seluruh langit tertutupi .*"

Tanah kering lenyap seketika terendam air.

Kejadian 7:20: " *Airnya naik lima belas hasta di atas gunung-gunung dan tertutup .*"

Gunung tertinggi pada masa itu ditutupi oleh air setinggi kurang lebih 8 m.

Kejadian 7:21: " *Segala sesuatu yang bergerak di bumi binasa, baik burung, ternak, maupun binatang, segala yang merayap di bumi, dan semua manusia .*"

Semua hewan yang menghirup udara akan tenggelam. Ketepatan mengenai burung-burung ini jauh lebih menarik karena air bah merupakan gambaran nubuatan tentang penghakiman terakhir, yang mana makhluk-makhluk surgawi, seperti Setan, akan dimusnahkan bersama dengan makhluk-makhluk di bumi.

Kejadian 7:22: “ *Segala sesuatu yang bernafas, yang mempunyai nafas kehidupan pada lubang hidungnya, dan yang ada di bumi yang kering, mati .*”

Semua makhluk hidup diciptakan seperti manusia, yang hidupnya bergantung pada nafasnya, mati tenggelam. Ini adalah satu-satunya bayangan atas hukuman air bah, karena kesalahan sepenuhnya ada pada manusia dan kematian hewan yang tidak bersalah adalah tindakan yang tidak adil. Namun untuk benar-benar menenggelamkan umat manusia yang memberontak, Tuhan terpaksa menghancurkan bersama mereka hewan-hewan yang, seperti mereka, menghirup udara atmosfer bumi. Yang terakhir, untuk memahami keputusan ini, pertimbangkan bahwa Tuhan menciptakan bumi untuk manusia yang diciptakan menurut gambar-Nya dan bukan untuk hewan yang diciptakan untuk mengelilinginya, menemaninya dan, dalam hal ternak, untuk melayaninya.

Kejadian 7:23: “ *Masing-masing makhluk yang ada di muka bumi, baik manusia maupun ternak, binatang melata dan burung di udara, semuanya itu dilenyapkan dari bumi. Yang tersisa hanyalah Nuh dan orang-orang yang bersamanya di dalam bahtera .*”

Ayat ini menegaskan perbedaan yang Allah jadikan antara Nuh dan sahabat manusianya yang mendapati diri mereka dikelompokkan dengan binatang, semuanya tergugah dan peduli pada “ apa yang ada bersamanya”. *di dalam bahtera .*”

Kejadian 7:24: “ *Adalah air yang melimpah di bumi selama seratus lima puluh hari .*”

“ *Seratus lima puluh hari* ” dimulai setelah 40 hari 40 malam hujan tiada henti yang menyebabkan banjir. Setelah mencapai ketinggian maksimum “ *15 hasta* ” atau kira-kira 8 m di atas “ *gunung tertinggi* ” pada saat itu, permukaan air tetap stabil selama “ *150 hari* ”. Kemudian berangsur-angsur berkurang hingga mengering yang dikehendaki Allah.

Catatan : Tuhan menciptakan kehidupan dalam standar raksasa yang menyangkut manusia dan hewan pada zaman dahulu kala. Namun setelah banjir, proyeknya bertujuan untuk mengurangi ukuran seluruh makhluknya secara proporsional, sehingga kehidupan akan lahir sesuai norma pascadiluvia. Saat memasuki Kanaan, mata-mata Ibrani bersaksi bahwa mereka melihat dengan mata kepala sendiri tandan buah anggur yang begitu besar sehingga dibutuhkan dua orang seukuran mereka untuk membawanya. Oleh karena itu, pengurangan ukuran juga menyangkut pohon, buah-buahan dan sayur-sayuran. Oleh karena itu, Sang Pencipta tidak pernah berhenti mencipta, karena seiring berjalannya waktu, Ia memodifikasi dan menyesuaikan ciptaan-Nya di bumi dengan kondisi kehidupan baru yang muncul. Ia menciptakan, pigmentasi hitam pada kulit manusia yang hidup terkena radiasi matahari yang kuat di daerah tropis dan khatulistiwa bumi dimana sinar matahari menerpa bumi dengan suhu 90 derajat. Warna kulit lainnya kurang lebih putih atau pucat dan kurang lebih tembaga tergantung pada

banyaknya sinar matahari. Namun warna dasar Adam (Merah) akibat darah terdapat pada semua manusia.

Alkitab tidak merinci nama-nama rinci spesies hewan yang hidup pada zaman air bah. Tuhan meninggalkan subjek ini secara misterius, tanpa wahyu tertentu, setiap orang bebas dalam membayangkan sesuatu. Namun, saya mengajukan hipotesis bahwa karena ingin memberikan karakter yang sempurna pada bentuk pertama kehidupan di bumi ini, Tuhan pada saat itu tidak menciptakan monster prasejarah yang tulangnya ditemukan saat ini, oleh para peneliti ilmiah, di dalam tanah bumi. Saya juga mengemukakan kemungkinan bahwa mereka diciptakan oleh Tuhan setelah air bah, untuk memperparah kutukan bumi bagi umat manusia yang, dengan cepat, akan berpaling darinya lagi. Dengan terputusnya diri mereka darinya, mereka akan kehilangan kecerdasan dan ilmu agung yang diberikan Allah dari Adam kepada Nuh. Hal ini, sampai-sampai di tempat-tempat tertentu di bumi, manusia akan mendapati dirinya berada dalam keadaan terdegradasi seperti "manusia gua" yang diserang dan diancam oleh binatang buas, yang secara berkelompok, tetap dapat ia hancurkan dengan bantuan alam yang berharga. cuaca buruk dan niat baik Tuhan yang penuh kasih.

Kejadian 8

Pemisahan sesaat para penghuni bahtera

Kejadian 8:1: “ *Allah mengingat Nuh, dan semua binatang dan semua ternak yang ada bersamanya di dalam bahtera; dan Allah membuat angin bertiup di atas bumi, sehingga air menjadi tenang .”*

Yakinlah, dia tidak pernah melupakannya, tetapi memang benar bahwa kumpulan kehidupan unik yang terbungkus dalam bahtera terapung ini memberikan penampilan yang sangat berkurang pada umat manusia dan hewan sehingga mereka tampak ditinggalkan oleh Tuhan. Kenyataannya, kehidupan ini sepenuhnya aman karena Tuhan menjaga mereka sebagai harta karun. Inilah yang paling berharga: buah pertama yang mengisi kembali bumi dan menyebar ke seluruh permukaannya.

Kejadian 8:2: “ *Mata air samudera raya dan tingkap-tingkap di langit tertutup, dan hujan tidak turun lagi dari surga ”*

Allah menciptakan air banjir sesuai dengan kebutuhannya. Dari mana asalnya? Dari surga, tetapi terutama dari kuasa kreatif Tuhan. Mengambil wujud seorang penjaga kunci, dia telah membuka pintu air surgawi yang simbolis dan saatnya tiba ketika dia menutupnya kembali.

Dengan membangkitkan peran saling melengkapi dari “ *sumber-sumber samudera raya* ”, dalam ayat ini Tuhan mengungkapkan kepada kita bahwa banjir tidak hanya disebabkan oleh hujan yang turun dari langit. Mengetahui bahwa “ *jurang* ” mengacu pada bumi yang seluruhnya tertutup air sejak hari pertama penciptaan, maka “ *sumber* ”nya menunjukkan kenaikan permukaan air yang disebabkan oleh laut itu sendiri. Fenomena tersebut diperoleh dari modifikasi

tinggi muka air laut yang semakin naik akan menaikkan muka air hingga mencapai muka air yang menutupi seluruh bumi pada hari pertama. Melalui tenggelamnya jurang lautan itulah daratan kering muncul dari air pada ^{hari ke-3} dan melalui aksi sebaliknya daratan kering tertutup oleh air banjir. Hujan yang disebut “*pintu air surga*” itu hanya berguna untuk menunjukkan bahwa azab datang dari surga, dari Tuhan surgawi. Nanti gambaran “*gembok surga*” ini akan mengambil peran kebalikan dari berkah yang datang dari Tuhan surgawi yang sama.

Sebagai pencipta, Tuhan bisa saja menciptakan banjir dalam sekejap mata, sesuka hati. Namun dia lebih suka bertindak secara bertahap atas ciptaannya yang sudah diciptakan. Dengan demikian, Dia menunjukkan kepada umat manusia bahwa alam berada di tangannya sebagai senjata yang ampuh, sarana yang ampuh yang dia manipulasi untuk menawarkan berkat atau kutukannya tergantung pada apakah alam itu berjalan di jalan yang baik atau jahat.

Kejadian 8:3: “*Air itu menjauh dari bumi, semakin menjauh, dan air itu berkurang pada akhir seratus lima puluh hari.*”

Setelah 40 hari 40 malam hujan tak henti-hentinya diikuti dengan stabilitas permukaan air tertinggi selama 150 hari, resesi dimulai. Perlahan-lahan, kedalaman jurang laut turun namun tidak sedalam sebelum banjir.

Kejadian 8:4: “*Pada bulan ketujuh, pada hari ketujuh belas bulan itu, bahtera itu terdampar di pegunungan Ararat.*”

Pada akhir bulan lima, sampai pada hari, “*tanggal tujuh belas bulan ketujuh,*” bahtera itu berhenti terapung; itu terletak di gunung tertinggi Ararat. Angka “tujuh belas” ini menegaskan berakhirnya tindakan penghakiman ilahi. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa pada saat terjadi air bah, bahtera tersebut tidak berpindah jauh dari tempat dibangunnya Nuh dan anak-anaknya. Dan Tuhan ingin bukti banjir ini tetap terlihat sampai akhir dunia, di puncak Gunung Ararat yang sama yang aksesnya dilarang oleh otoritas Rusia dan Turki. Namun pada waktu yang dipilih-Nya, Tuhan meridhoi pengambilan foto udara yang menegaskan keberadaan sepotong bahtera yang tersangkut di es dan salju. Saat ini, pengamatan satelit dapat mengkonfirmasi keberadaan ini dengan kuat. Namun otoritas di bumi tidak berupaya untuk memuliakan Tuhan pencipta; mereka berperilaku seperti musuh terhadapnya, dan dengan adil, Tuhan membalas mereka dengan menyerang mereka dengan epidemi dan serangan teroris.

Kejadian 8:5 : “*Air terus berkurang sampai bulan kesepuluh. Pada bulan kesepuluh, pada hari pertama bulan itu, muncullah puncak-puncak gunung*”

Pengurangan air terbatas karena setelah banjir, permukaan air akan lebih tinggi dibandingkan permukaan bumi sebelum air bah. Lembah-lembah kuno akan tetap terendam dan tampak seperti lautan pedalaman saat ini seperti Laut Mediterania, Kaspia, Laut Merah, Laut Hitam, dll.

Kejadian 8:6: “*Setelah empat puluh hari, Nuh membuka jendela yang dibuatnya untuk bahtera.*”

Setelah 150 hari stabilitas dan 40 hari menunggu, untuk pertama kalinya, Noah membuka jendela kecil. Ukurannya yang kecil, satu hasta atau 55 cm, dibenarkan karena kegunaannya hanya untuk melepaskan burung agar dapat lepas dari bahtera kehidupan.

Kejadian 8:7: “ *Dia melepaskan burung gagak itu, dan burung itu keluar, pergi dan kembali, sampai air di bumi mengering .* ”

Penemuan bumi kering dimunculkan sesuai dengan tatanan “ *gelap dan terang* ” atau “ *siang dan malam* ” pada awal penciptaan. Selain itu, penemu pertama yang dikirim adalah “ *gagak* ” **najis** , dengan bulu “ **hitam** ” seperti “ *malam* ”. Dia bertindak bebas dan mandiri dalam kaitannya dengan Nuh, orang pilihan Tuhan. Oleh karena itu, ini melambangkan agama-agama gelap yang akan aktif tanpa hubungan apa pun dengan Tuhan.

Dalam cara yang lebih tepat, ini melambangkan Israel yang duniawi dalam perjanjian lama dimana Allah mengutus nabi-nabi-Nya pada banyak kesempatan, seperti datang dan perginya burung gagak, untuk mencoba menyelamatkan umat-Nya dari praktik dosa. Bagaikan “ *burung gagak* ”, Israel yang akhirnya ditolak oleh Tuhan ini melanjutkan sejarahnya **yang terpisah** dari-Nya.

Kejadian 8:8: “ *Dilepaskannya pula burung merpati itu, untuk melihat, apakah air sudah berkurang dari muka bumi .* ”

Dalam urutan yang sama, “ *merpati* ” **murni** , dengan bulu “ **putih** ” seperti salju, dikirim untuk pengintaian. Itu ditempatkan di bawah tanda “ *siang dan terang* ”. Dengan demikian, dia menubuatkan perjanjian baru berdasarkan darah yang ditumpahkan oleh Yesus Kristus.

Kejadian 8:9: “ *Tetapi merpati itu tidak mendapat tempat untuk meletakkan telapak kakinya, maka burung itu kembali kepadanya ke dalam bahtera, sebab di seluruh muka bumi masih ada air. Dia mengulurkan tangannya dan mengambilnya, lalu membawanya ke dalam bahtera bersamanya .* ”

Berbeda dengan “ *gagak* ” **hitam yang mandiri**, “ *merpati* ” putih memiliki hubungan dekat dengan Nuh yang menawarkan “ *tangannya untuk membawanya dan membawanya ke dalam bahtera* ” bersamanya. Itu adalah gambaran ikatan yang menghubungkan orang terpilih dengan Tuhan di surga. “ *Merpati* ” suatu hari nanti akan mendarat di atas Yesus Kristus ketika dia muncul di hadapan Yohanes Pembaptis untuk dibaptis olehnya.

Saya sarankan Anda membandingkan dua kutipan alkitabiah ini; bahwa dari ayat ini: “ *Tetapi merpati tidak menemukan tempat untuk beristirahat dengan telapak kakinya* ” dengan ayat ini dari Mat.8:20: “ *Yesus menjawab kepadanya: Rubah mempunyai liang, dan burung di udara mempunyai sarang; tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepalanya* ”; dan ayat-ayat Yohanes 1:5 dan 11 ini, ketika berbicara tentang Kristus sebagai inkarnasi dari “ *terang* ” *kehidupan ilahi* , ia mengatakan: “ *Terang bersinar dalam kegelapan, dan kegelapan belum menerimanya ... / ...Dia datang ke bangsanya sendiri, dan bangsanya sendiri tidak menerima dia .* ” Sama seperti “ *merpati* ” kembali kepada Nuh dengan membiarkan dirinya diambil olehnya, dalam “ *tangannya* ”, dibangkitkan, Penebus Yesus Kristus naik ke surga menuju keilahian sebagai Bapa surgawi, setelah meninggalkan pesan di belakangnya di bumi tentang penebusan umat pilihan-Nya, kabar baik-Nya disebut “ *Injil Abadi* ” dalam Wahyu 14:6. Dan dalam Wahyu 1:20: Dia akan memegang mereka “ *di tangan-Nya* ” dalam “ *tujuh era* ” yang dinubuatkan oleh “ *tujuh Gereja* ” di mana Dia membuat mereka mengambil bagian dalam pengudusan ilahi “ *cahaya* ”-Nya yang digambarkan oleh “ *tujuh kaki dian* ”.

Kejadian 8:10: “ *Dan ia menunggu tujuh hari lagi, lalu dilepaskannya kembali merpati itu ke luar dari bahtera .*”

Pengingat ganda mengenai “ *tujuh hari* ” ini mengajarkan kepada kita bahwa bagi Nuh, sebagaimana bagi kita saat ini, kehidupan ditetapkan dan diperintahkan oleh Tuhan atas kesatuan minggu “ *tujuh hari* ”, juga kesatuan simbolis dari “ *tujuh ribu* ” tahun. dari proyek tabungannya yang besar. Penekanan pada penyebutan angka “ *tujuh* ” ini memungkinkan kita untuk memahami pentingnya Tuhan memberikannya; yang akan membenarkan dia diserang khususnya oleh iblis sampai kembalinya kemuliaan Kristus yang akan mengakhiri dominasinya di bumi.

Kejadian 8:11: “ *Merpati kembali kepadanya pada sore hari; dan lihatlah, ada daun zaitun yang sobek di paruhnya. Maka tahulah Nuh bahwa air telah berkurang dari bumi .*

Setelah sekian lama “ *kegelapan* ” diumumkan dengan kata “ *malam* ”, harapan keselamatan dan sukacita pembebasan dari dosa akan muncul di bawah gambaran “ *pohon zaitun* ”, yang berturut-turut merupakan aliansi lama dan baru. Sebagaimana Nuh mengetahui melalui “ *daun zaitun* ” bahwa bumi yang dinanti dan diharapkan akan siap menyambutnya, demikian pula “ *anak-anak Allah* ” akan mengetahui dan memahami bahwa kerajaan surga telah dibukakan bagi mereka melalui **utusan Allah. surga** Yesus Kristus.

“ *Daun zaitun* ” ini memberi kesaksian kepada Nuh bahwa perkecambahan dan pertumbuhan pepohonan menjadi mungkin kembali.

Kejadian 8:12: “ *Dan dia menunggu tujuh hari lagi; dan dia melepaskan merpati itu. Tapi dia tidak pernah kembali padanya .*”

Tanda ini sangat menentukan, karena membuktikan bahwa “ *merpati* ” telah memilih untuk tinggal di alam yang sekali lagi menawarkan makanannya.

Sama seperti “ *merpati* ” menghilang setelah menyampaikan pesan pengharapannya, setelah memberikan nyawanya di bumi untuk menebus orang-orang pilihannya, Yesus Kristus, “ *Pangeran perdamaian* ”, akan meninggalkan bumi dan murid-muridnya, meninggalkan mereka bebas dan mandiri. untuk menjalani hidup mereka sampai kembalinya dia yang mulia.

Kejadian 8:13: “ *Pada tahun keenam ratus satu, pada bulan pertama, pada hari pertama bulan itu, air di bumi mengering. Nuh membuka penutup bahtera dan melihat, dan lihatlah, permukaan bumi menjadi kering .*

Pengeringan bumi masih bersifat parsial namun menjanjikan, sehingga Nuh mulai membuka atap bahtera untuk melihat bagian luar bahtera dan mengetahui bahwa bahtera tersebut telah terdampar di puncak Gunung Ararat, penglihatannya meluas sangat jauh dan sangat jauh. luas di cakrawala. Dalam pengalaman banjir, bahtera itu berbentuk telur yang sedang menetas. Ketika menetas, anak ayam itu sendiri memecahkan cangkang tempat ia dikurung. Nuh melakukan hal yang sama; dia “ *menyingkirkan penutup dari bahtera* ” yang tidak lagi berguna untuk melindunginya dari hujan deras. Perhatikanlah bahwa Allah tidak datang untuk membuka pintu bahtera yang telah ditutup-Nya sendiri; ini berarti bahwa dia tidak mempertanyakan atau mengubah standar penilaiannya terhadap pemberontak duniawi yang pintu keselamatan dan surganya akan selalu tertutup.

Kejadian 8:14: “ *Pada bulan kedua, pada hari kedua puluh tujuh bulan itu, bumi menjadi kering .*”

Bumi menjadi layak huni kembali setelah dikurung total di dalam bahtera selama 377 hari sejak hari pemberangkatan dan penutupan pintunya oleh Tuhan.

Kejadian 8:15: “ *Kemudian Allah berfirman kepada Nuh, firman-Nya: ”*

Kejadian 8:16: “ *Keluarlah dari bahtera, kamu dan isterimu, anak-anakmu laki-laki dan isteri anak-anakmu bersamamu .*”

Sekali lagi Tuhanlah yang memberi tanda keluarnya “ *bahtera* ”, Dialah yang telah menutup satu-satunya “ *pintu* ” bagi penghuninya sebelum air bah.

Kejadian 8:17: “ *Bawalah bersamamu segala makhluk hidup, segala makhluk yang ada bersamamu, baik burung, maupun ternak, dan segala binatang melata yang merayap di bumi; beranak cuculah dan berkembang biak di bumi .*

Adegan ini mirip dengan hari kelima dalam minggu penciptaan, namun ini bukanlah pertanyaan tentang penciptaan baru, karena setelah air bah, penduduk bumi kembali merupakan fase dari proyek yang dinubuatkan untuk 6000 tahun pertama sejarah dunia. . Tuhan ingin fase ini menjadi sesuatu yang mengerikan dan melemahkan semangat. Dia memberikan bukti mematikan kepada umat manusia mengenai dampak penghakiman ilahi-Nya. Sebuah bukti yang dapat diingatkan dalam 2 Petrus 3:5 sampai 8: “ *Sebenarnya mereka ingin mengabaikan, bahwa langit pernah ada karena firman Allah, sama seperti bumi yang diambil dari air dan dibentuk dengan air, dan oleh hal-hal inilah dunia pada masa itu binasa, tenggelam oleh air, sedangkan dengan kata yang sama langit dan bumi saat ini disimpan dan disimpan untuk api, untuk hari penghakiman dan kehancuran. laki-laki yang tidak saleh. Tetapi ada satu hal, saudara-saudaraku, yang jangan kamu abaikan, bahwa di hadapan Tuhan satu hari bagaikan seribu tahun, dan seribu tahun bagaikan satu hari .*” Banjir api yang diramalkan akan terjadi pada akhir milenium ketujuh pada saat penghakiman terakhir, dengan terbukanya sumber-sumber magma bawah tanah yang menyala-nyala yang akan menutupi seluruh permukaan bumi. “ *Danau api* ” yang dikutip dalam Wahyu 20:14-15, akan melahap permukaan bumi beserta penduduknya yang memberontak dan tidak setia serta perbuatan-perbuatan mereka yang ingin mereka hargai dengan meremehkan kasih Allah yang telah ditunjukkan. Dan milenium ketujuh ini dinubuatkan pada hari ketujuh dalam seminggu, ini menurut definisi “ *satu hari seperti seribu tahun dan seribu tahun seperti satu hari* ”.

Kejadian 8:18: “ *Maka keluarlah Nuh bersama anak-anaknya, isterinya, dan isteri anak-anaknya .*”

Setelah hewan-hewan dilepaskan, perwakilan umat manusia baru akan keluar dari bahtera. Mereka menemukan sinar matahari dan ruang luas dan hampir tak terbatas yang ditawarkan alam kepada mereka, setelah 377 hari 3 malam terkurung di ruang tertutup yang sempit dan gelap.

Kejadian 8:19: “ *Segala binatang, segala binatang melata, segala burung, segala yang bergerak di bumi, menurut jenisnya, keluar dari bahtera .*”

Keluarnya tabut menubuatkan masuknya orang-orang pilihan ke dalam kerajaan surga namun hanya mereka yang dinilai suci oleh Tuhan yang akan masuk. Pada zaman Nuh, hal ini belum terjadi, karena yang suci dan yang najis akan hidup bersama, di bumi yang sama, saling berperang hingga akhir dunia.

Kejadian 8:20: “ *Nuh membangun mezbah bagi YaHWéH; dia mengambil semua binatang yang haram dan semua burung yang haram, dan dia mempersembahkan korban bakaran di atas mezbah .”*

Korban bakaran adalah suatu tindakan dimana Nuh yang terpilih menunjukkan rasa terima kasihnya kepada Tuhan. Kematian korban yang tidak bersalah, dalam hal ini hewan, mengingatkan Allah pencipta akan cara yang melaluinya, di dalam Yesus Kristus, Dia akan datang untuk menebus jiwa orang-orang pilihannya. Hewan yang suci layak untuk menggambarkan pengorbanan Kristus yang akan mewujudkan kemurnian sempurna dalam seluruh jiwa, tubuh dan rohnya.

Kejadian 8:21: “ *Dan Tuhan mencium bau yang menyenangkan, dan TUHAN berfirman dalam hati-Nya, Aku tidak akan lagi mengutuk bumi demi manusia, karena pikiran-pikiran hati manusia jahat sejak awal; dan aku tidak akan lagi memukul semua makhluk hidup, seperti yang telah kulakukan .”*

Korban bakaran yang dipersembahkan oleh Nuh merupakan tindakan iman yang sejati, dan iman yang taat. Sebab, jika ia mempersembahkan kurban kepada Tuhan, itu adalah balasan atas upacara kurban yang diperintahkan kepadanya, jauh sebelum mengajarkannya kepada orang-orang Ibrani yang keluar dari Mesir. Ungkapan “ *bau harum* ” tidak berhubungan dengan indra penciuman ilahi tetapi Roh ilahi yang menghargai ketaatan orang-orang pilihan yang setia dan visi kenabian yang diberikan ritus ini kepada pengorbanan belas kasihnya di masa depan, dalam Yesus Kristus.

Sampai hari penghakiman terakhir, tidak akan ada lagi banjir yang merusak. Pengalaman baru saja menunjukkan bahwa manusia secara alami dan turun-temurun “ *jahat* ” dalam daging, seperti yang Yesus katakan tentang para rasulnya dalam Mat.7:11: “ *Jadi, meskipun kamu jahat , kamu tahu bagaimana memberikan pemberian yang baik kepada anak-anakmu. , terlebih lagi Bapamu yang di surga akan memberikan pemberian yang baik kepada orang yang memintanya .”* Oleh karena itu, Tuhan harus menjinakkan “hewan” yang “ *jahat* ” *ini* , sebuah pendapat yang dianut oleh Paulus dalam 1 Kor.2:14, dan dengan menunjukkan di dalam Yesus Kristus kekuatan kasih-Nya kepada mereka, beberapa dari mereka yang disebut “ *jahat* ” akan menjadi manusia pilihan yang setia dan taat.

Kejadian 8:22: “ *Selama bumi masih ada, maka menabur dan menuai, dingin dan panas, musim panas dan musim dingin, siang dan malam, tidak akan berhenti .”*

Bab kedelapan ini diakhiri dengan pengingat akan silih bergantinya hal-hal yang berlawanan secara absolut yang mengatur kondisi kehidupan di bumi sejak hari pertama penciptaan yang mana, melalui konstitusinya “ *siang dan malam* ”, Tuhan mengungkapkan pertarungan duniawi antara “ *kegelapan* ” dan “ *terang* ” yang pada akhirnya akan diatasi melalui Yesus Kristus. Dalam ayat ini ia menyebutkan pergantian-pergantian ekstrem yang disebabkan oleh dosa itu sendiri yang merupakan konsekuensi dari kebebasan memilih yang diberikan kepada makhluk-makhluk surgawi dan bumi yang dengan demikian bebas untuk mencintai dan mengabdikan kepada-Nya atau menolak-Nya sampai pada titik membenci-Nya. Namun konsekuensi dari kebebasan ini adalah kehidupan bagi

mereka yang mendukung kebaikan dan kematian serta pemusnahan bagi mereka yang jahat, seperti yang baru saja ditunjukkan oleh air bah.

Semua subjek yang dikutip membawa pesan spiritual:

“ *Penaburan dan penuaian* ”: menunjukkan permulaan Evangelisasi dan akhir dunia; gambaran yang diambil oleh Yesus Kristus dalam perumpamaannya, khususnya dalam Mat.13:37 hingga 39: “ *Jawab-Nya: Siapa yang menaburkan benih yang baik adalah Anak Manusia; ladang adalah dunia; benih yang baik adalah putra-putra kerajaan; lalang adalah anak-anak si jahat; musuh yang menaburkannya adalah iblis; panen adalah akhir dunia ; para pemanen adalah para malaikat .*”

“ *Dingin dan panas* ”: “ **panas** ” dikutip dalam Wahyu 7:16: “ *Mereka tidak akan lapar lagi, dan tidak akan haus lagi, matahari atau panas apa pun tidak akan menerpa mereka.* ”. Namun sebaliknya, “ *dingin* ” juga merupakan akibat dari kutukan dosa.

“ *Musim panas dan musim dingin* ”: ini adalah dua musim yang ekstrem, keduanya sama-sama tidak menyenangkan karena kelebihannya.

“ *Siang dan malam* ”: Allah mengutipnya sesuai urutan yang diberikan manusia kepada-Nya, karena dalam proyek-Nya, di dalam Kristus tibalah waktu siang hari, yaitu panggilan untuk masuk ke dalam kasih karunia-Nya, namun setelah waktu ini tibalah “ *malam ketika tidak ada seorang pun yang dapat bekerja* ” menurut Yohanes 9:4, yaitu mengubah nasib seseorang karena telah ditetapkan secara definitif untuk hidup atau mati sejak berakhirnya masa kasih karunia.

Kejadian 9

Pemisahan dari norma kehidupan

Kejadian 9:1: “ *Dan Allah memberkati Nuh dan anak-anaknya, dan berfirman kepada mereka, Berbuahlah banyak, dan bertambah banyak, dan penuhi bumi.* »

Ini akan menjadi peran pertama yang Tuhan berikan kepada makhluk hidup yang dipilih dan diselamatkan oleh bahtera yang dibangun manusia: Nuh dan ketiga putranya.

Kejadian 9:2: “ *Engkau akan menjadi ketakutan dan keheranan terhadap segala binatang di bumi, dan terhadap segala burung di udara, dan terhadap segala makhluk yang bergerak di bumi, dan terhadap segala ikan di laut; mereka diserahkan ke tanganmu .*”

Kehidupan binatang bergantung pada manusia untuk bertahan hidup, itulah sebabnya, bahkan lebih besar lagi dibandingkan sebelum air bah, manusia akan mampu mendominasi binatang. Kecuali jika karena rasa takut atau jengkel, seekor hewan kehilangan kendali, sebagai aturan umum, semua hewan takut pada manusia dan berusaha melarikan diri darinya ketika mereka bertemu dengannya.

Kejadian 9:3: “ *Segala sesuatu yang bergerak dan bernyawa, akan menjadi makanan bagimu : semuanya itu akan Kuberikan kepadamu seperti rumput hijau .*”

Perubahan pola makan ini memiliki beberapa alasan. Tanpa terlalu mementingkan urutan yang disajikan, pertama-tama, saya mengutip tidak adanya makanan nabati yang habis selama banjir dan bumi yang tertutup air asin menjadi sebagian steril hanya akan secara bertahap mendapatkan kembali kesuburan dan produktivitasnya secara penuh dan utuh. Selain itu, penetapan ritus pengorbanan Ibrani akan mengharuskan, pada masanya, konsumsi daging korban yang dikorbankan dalam visi kenabian Perjamuan Kudus di mana roti akan dimakan sebagai simbol tubuh Yesus Kristus, dan sari buah anggur diminum sebagai lambang darahnya. Alasan ketiga, yang kurang bisa diterima, namun juga benar, adalah bahwa Tuhan ingin memperpendek umur manusia; dan konsumsi daging yang merusak dirinya sendiri dan memasukkan unsur-unsur perusak kehidupan ke dalam tubuh manusia akan menjadi dasar keberhasilan keinginan dan keputusan seseorang. Hanya pengalaman dengan pola makan vegetarian atau vegan yang memberikan konfirmasi pribadi. Untuk memperkuat pemikiran ini, perlu diketahui bahwa Tuhan tidak melarang manusia mengonsumsi hewan **najis** , meskipun berbahaya bagi kesehatannya.

Kejadian 9:4: “ *Hanya daging beserta jiwanya dan darahnya jangan dimakan .*”

Larangan ini akan tetap berlaku dalam perjanjian lama menurut Im.17:10-11: “ *Jika seorang dari bani Israel atau orang asing yang tinggal di antara mereka makan darah apa pun , maka Aku akan memalingkan mukaku terhadap dia yang memakannya. darahnya, dan Aku akan melenyapkan dia dari antara bangsanya .* ” dan dalam berita, menurut Kisah Para Rasul 15:19-21: “ *Oleh karena itu aku berpendapat, agar kita tidak menyusahkan orang-orang bukan Yahudi yang mau bertobat kepada Allah, melainkan kita menulis kepada mereka, Menjauhkan diri dari kenajisan berhala, dari percabulan, dari binatang yang dicekik, dan dari darah . Sebab, selama beberapa generasi, Musa mempunyai orang-orang di setiap kota yang memberitakannya, karena kitab ini dibaca setiap hari Sabat di rumah-rumah ibadat .*”

Tuhan menyebut “ jiwa ”, yaitu seluruh makhluk yang terdiri dari tubuh daging dan roh yang sepenuhnya bergantung pada daging. Dalam daging ini, organ motoriknya adalah otak yang disuplai oleh darah itu sendiri yang dimurnikan setiap kali bernafas oleh oksigen yang dihisap oleh paru-paru. Dalam keadaan hidup, otak menciptakan sinyal-sinyal listrik yang menghasilkan pikiran dan ingatan serta mengatur fungsi semua organ daging lainnya yang membentuk tubuh fisik. Peran “darah” yang menurut genomnya unik untuk setiap jiwa yang hidup, tidak boleh dikonsumsi karena alasan kesehatan, karena ia membawa limbah dan kotoran yang dihasilkan ke seluruh tubuh, dan untuk alasan spiritual. Tuhan telah menetapkan secara mutlak dan eksklusif, dalam ajaran agama-Nya, prinsip meminum darah Kristus, tetapi hanya dalam bentuk simbolis berupa sari buah anggur. Jika kehidupan ada di dalam darah, maka barangsiapa meminum darah Kristus, ia akan dibangun kembali dalam sifat-Nya yang kudus dan

sempurna, sesuai dengan prinsip nyata yang mengatakan bahwa tubuh terbuat dari apa yang dipeliharanya.

Kejadian 9:5: “ *Ketahuilah juga, Aku akan menuntut darah jiwamu, Aku akan menuntutnya dari segala binatang; dan Aku akan meminta jiwa manusia dari manusia, dari manusia yang merupakan saudaranya .*”

Kehidupan adalah hal yang paling penting bagi Tuhan Pencipta yang menciptakannya. Kita harus mendengarkan dia untuk menyadari kemarahan yang ditimbulkan oleh kejahatan tersebut terhadap dia, pemilik sebenarnya dari nyawa yang telah diambil. Karena itu, dialah satu-satunya yang bisa melegitimasi perintah untuk mengambil nyawa. Dalam ayat sebelumnya, Tuhan memberi wewenang kepada manusia untuk mengambil kehidupan hewan untuk dijadikan makanannya, namun di sini, yang dimaksud adalah kejahatan, pembunuhan yang mengakhiri kehidupan manusia secara pasti. Kehidupan yang disingkirkan ini tidak akan lagi mempunyai kesempatan untuk mendekati diri kepada Allah, atau menyaksikan perubahan tingkah laku jika sampai saat itu belum sesuai dengan standar keselamatannya. Di sini Tuhan meletakkan dasar hukum pembalasan, “mata ganti mata, gigi ganti gigi, dan nyawa ganti nyawa.” Hewan itu akan membayar pembunuhan manusia dengan kematiannya sendiri dan manusia tipe Kain akan dibunuh jika dia membunuh “ *saudara* ” darahnya sendiri yang bertipe Habel.

Kejadian 9:6: “ *Barangsiapa menumpahkan darah manusia, maka melalui manusia darahnya juga ditumpahkan; karena Allah menciptakan manusia menurut gambarnya .*”

Tuhan tidak berusaha menambah jumlah kematian karena, sebaliknya, dengan mengizinkan hukuman mati terhadap seorang pembunuh, Dia mengharapkan adanya efek jera dan, karena risiko yang ditimbulkan, sebagian besar umat manusia belajar untuk melakukannya. mengendalikan perilaku agresifnya, agar tidak menjadi seorang pembunuh, yang pada gilirannya layak dihukum mati.

Hanya orang yang digerakkan oleh iman yang nyata dan autentik yang dapat menyadari apa arti “ *Tuhan menciptakan manusia menurut gambar-Nya* ”. Terutama ketika umat manusia menjadi mengerikan dan keji seperti yang terjadi saat ini di dunia Barat dan di seluruh dunia yang tergoda oleh pengetahuan ilmiah.

Kejadian 9:7: “ *Dan kamu, beranak cuculah dan bertambah banyak, tersebarlah di bumi dan berkembang biaklah di atasnya .*”

Tuhan benar-benar menginginkan penggandaan ini, dan untuk alasan yang baik, jumlah orang-orang pilihan sangat sedikit, bahkan dibandingkan dengan mereka yang terpanggil yang terjatuh di sepanjang jalan, sehingga semakin banyak jumlah makhluk-Nya, semakin banyak di antara mereka yang dapat Dia dapat. temukan dan pilih orang pilihannya; karena menurut ketepatan yang dicatat dalam Daniel 7:9, proporsinya adalah satu juta dipilih untuk sepuluh miliar yang dipanggil, atau 1 untuk 10.000.

Kejadian 9:8: “ *Allah berfirman kembali kepada Nuh dan anak-anaknya yang bersamanya, firman:* ”

Tuhan menyapa keempat laki-laki tersebut karena dengan memberikan dominasi kepada perwakilan laki-laki dari spesies manusia, mereka akan

bertanggung jawab atas apa yang mereka izinkan untuk dilakukan oleh perempuan dan anak-anak yang ditempatkan di bawah kekuasaan mereka. Dominasi adalah tanda kepercayaan yang diberikan Tuhan kepada manusia, namun hal ini membuat mereka sepenuhnya bertanggung jawab di hadapan Tuhan dan penghakiman-Nya.

Kejadian 9:9: “ *Sesungguhnya Aku mengikat perjanjian-Ku denganmu dan dengan keturunanmu setelah kamu; »*

Penting bagi kita saat ini untuk menyadari bahwa kita adalah “ *benih* ” yang dengannya Allah telah mengikat “ *perjanjian* ”-Nya. Kehidupan modern dan penemuan-penemuan menariknya tidak mengubah apa pun tentang asal usul manusia. Kita adalah pewaris awal baru yang Tuhan berikan kepada umat manusia setelah air bah yang dahsyat. Perjanjian yang dibuat dengan Nuh dan ketiga putranya bersifat spesifik. Ini membuat Tuhan berkomitmen untuk tidak lagi membinasakan seluruh umat manusia dengan air bah. Setelah itu akan terjadi persekutuan yang akan dibangun Allah dengan Abraham, yang akan digenapi dalam dua aspek berturut-turut yang terfokus, secara harafiah dalam waktu dan secara rohani, pada pelayanan penebusan Yesus Kristus. Aliansi ini pada dasarnya bersifat individual seperti status keselamatan yang dipertanyakan. Selama 16 abad sebelum kedatangan-Nya yang pertama, Tuhan akan mengungkapkan rencana keselamatan-Nya melalui upacara keagamaan yang diperintahkan kepada orang-orang Ibrani. Kemudian, setelah penggenapan rencana ini di dalam Yesus Kristus terungkap dengan segala terangnya, selama kira-kira 16 abad berikutnya, perselingkuhan akan menggantikan kesetiaan dan selama 1260 tahun, kegelapan yang paling gelap akan berkuasa di bawah naungan kepausan Romawi. Sejak tahun 1170, ketika Peter Valdo mampu mengamalkan kembali iman Kristiani yang murni dan setia termasuk menjalankan Sabat yang benar, para pejabat terpilih yang kurang tercerahkan, setelah dia, dipilih dalam pekerjaan Reformasi yang terlibat tetapi belum selesai. Selain itu, baru pada tahun 1843, melalui ujian iman yang ganda, Tuhan dapat menemukan di antara para pionir Adventisme orang-orang pilihan yang setia. Namun masih terlalu dini bagi mereka untuk memahami sepenuhnya misteri yang terungkap dalam nubuatannya. Tanda persekutuan dengan Tuhan setiap saat adalah membawa dan menerima terangnya, itulah sebabnya karya yang saya tulis dalam nama-Nya, untuk menerangi orang-orang pilihan-Nya, merupakan “ *kesaksian tentang Yesus* », bentuk terakhir-Nya, tanda bahwa aliansinya sangat nyata dan terkonfirmasi.

Kejadian 9:10: “ *dengan segala makhluk hidup yang bersamamu, baik unggas maupun sapi, dan segala binatang di bumi, baik dengan semua yang keluar dari bahtera, maupun dengan semua binatang di bumi .”*

Persatuan yang dihadirkan Tuhan juga menyangkut hewan, segala sesuatu yang hidup dan akan berkembang biak di bumi.

Kejadian 9:11: “ *Aku mengikat perjanjianku denganmu: tidak ada lagi manusia yang akan binasa oleh air bah, dan tidak akan ada lagi air bah yang membinasakan bumi .”*

Pelajaran yang diberikan oleh banjir harus tetap unik. Tuhan sekarang akan terlibat dalam pertempuran jarak dekat karena tujuannya adalah untuk menaklukkan hati orang-orang pilihannya.

Kejadian 9:12: “ *Dan Allah berfirman: Inilah tanda perjanjian yang Aku buat antara Aku dan kamu, dan setiap makhluk hidup yang bersamamu, untuk turun-temurun: ”*

Tanda yang diberikan Tuhan ini menyangkut segala sesuatu yang hidup, baik yang suci maupun yang najis. Itu belum menjadi tanda milik dirinya, yaitu Sabat hari ketujuh. Tanda ini mengingatkan makhluk hidup akan komitmen yang dibuatnya untuk tidak lagi membinasakan mereka dengan air banjir; itulah batasnya.

Kejadian 9:13 : “ *Aku telah menaruh busurku di awan, dan itu akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dan bumi ”*

Sains akan menjelaskan penyebab fisik keberadaan pelangi. Ini adalah rincian spektrum cahaya sinar matahari yang jatuh pada lapisan air tipis atau kelembapan tinggi. Semua orang telah memperhatikan bahwa pelangi muncul saat hujan dan matahari memancarkan sinarnya. Kenyataannya tetap bahwa hujan mengingatkan kita pada air bah dan sinar matahari adalah gambaran dari cahaya Tuhan yang sangat berharga, bermanfaat dan menyejukkan.

Kejadian 9:14: “ *Ketika Aku mengumpulkan awan di atas bumi, busur akan muncul di awan; »*

Oleh karena itu awan diciptakan Tuhan untuk menciptakan hujan hanya setelah air bah dan bersamaan dengan prinsip pelangi. Namun, di zaman kita yang penuh kekejian ini, laki-laki dan perempuan yang tidak saleh telah memutarbalikkan dan menajiskan subjek pelangi ini dengan menggunakan simbol persekutuan ilahi ini untuk menjadikannya akronim dan lambang perkumpulan orang-orang yang menyimpang secara seksual. Tuhan harus menemukan alasan bagus dalam hal ini untuk menyerang umat manusia yang menjijikkan dan tidak menghormati Dia dan spesies manusia. Tanda-tanda terakhir kemarahannya akan segera muncul, membara seperti api dan merusak seperti kematian.

Kejadian 9:15: “ *Dan Aku akan mengingat perjanjian-Ku antara Aku dan kamu, dan segala makhluk hidup, dan air tidak akan lagi menjadi banjir yang membinasakan semua makhluk .”*

Saat membaca kata-kata kebaikan yang datang dari mulut Tuhan ini, saya mengukur paradoksnya dengan memikirkan kata-kata yang dapat Dia ucapkan saat ini karena kejahatan manusia yang telah mencapai tingkat zaman dahulu.

Tuhan akan menepati janjinya, tidak akan ada lagi banjir air, tetapi bagi semua pemberontak, banjir api disediakan untuk hari penghakiman; yang diingatkan oleh rasul Petrus kepada kita dalam 2 Petrus 3:7. Namun sebelum penghakiman terakhir ini, dan sebelum kedatangan Kristus kembali, api nuklir dari Perang Dunia Ketiga atau “ *sangkakala ke-6* ” dari Wahyu 9:13 sampai 21, akan datang, dalam bentuk “jamur-jamur” mematikan yang banyak dan mengerikan. , singkirkan perlindungan dari ketidakadilan yang telah terjadi di kota-kota besar, baik ibu kota maupun bukan, di planet Bumi.

Kejadian 9:16: “ *Busurnya akan berada di awan; dan aku akan memandangnya, untuk mengingat perjanjian abadi antara Allah dan setiap makhluk hidup, bahkan semua manusia yang ada di bumi .”*

Masa itu masih jauh dari kita dan hal ini dapat meninggalkan harapan besar bagi wakil-wakil umat manusia yang baru untuk menghindari kesalahan-

kesalahan yang dilakukan oleh orang-orang zaman dahulu. Namun saat ini harapan tidak lagi diperbolehkan karena buah dari zaman air bah sudah muncul di mana-mana di antara kita.

Kejadian 9:17: “ *Dan Allah berfirman kepada Nuh: Inilah tanda perjanjian yang Aku buat antara Aku dan seluruh umat manusia yang ada di bumi .*”

Tuhan menekankan karakter perjanjian ini yang dibuat dengan “seluruh umat manusia”. Ini adalah aliansi yang akan selalu menjadi perhatian umat manusia dalam arti kolektif.

Kejadian 9:18: “ *Anak-anak Nuh yang keluar dari bahtera adalah Sem, Ham dan Yafet. Ham adalah ayah Kanaan .*”

Klarifikasi diberikan kepada kita: “ *Ham adalah bapak Kanaan* ”. Ingat, Nuh dan anak-anaknya semuanya adalah raksasa yang tetap seukuran manusia purba. Dengan demikian, raksasa akan terus bertambah banyak, khususnya di tanah "Kanaan", di mana orang-orang Ibrani yang meninggalkan Mesir akan menemui kemalangan mereka, karena ketakutan yang disebabkan oleh ukuran mereka akan membuat mereka mengembara selama 40 tahun di padang pasir. dan mati di sana.

Kejadian 9:19: “ *Inilah ketiga anak Nuh, dan keturunan mereka menghuni seluruh bumi .*”

Perhatikan bahwa awalnya, semua orang kuno mempunyai satu orang sebagai asal usul mereka: Adam. Kehidupan baru pasca-diluvian dibangun di atas tiga orang, Shem, Cham dan Japhet. Oleh karena itu, masyarakat keturunan mereka akan **terpisah dan terpecah belah** . Setiap kelahiran baru akan dikaitkan dengan patriarknya, Sem, Ham atau Yafet. Semangat perpecahan akan bertumpu pada asal-usul yang berbeda ini untuk mengadu domba manusia yang terikat pada tradisi leluhurnya.

Kejadian 9:20: “ *Nuh mulai menggarap tanah dan menanam tanaman anggur .*”

Kegiatan ini, secara keseluruhan, dalam batas normal, namun akan menimbulkan konsekuensi yang serius. Karena di akhir budidayanya, Nuh memanen buah anggur dan sari buahnya telah teroksidasi, ia meminum alkohol.

Kejadian 9:21: “ *Ia minum anggur, lalu mabuk, lalu membuka pakaiannya di tengah-tengah kemahnya. »*

Dengan kehilangan kendali atas tindakannya, Noé percaya dirinya sendirian, dia mengungkap dirinya sendiri dan menelanjangi dirinya sepenuhnya.

Kejadian 9:22: “ *Ham, ayah Kanaan, melihat ketelanjangan ayahnya, lalu dia melaporkan dia ke luar kepada kedua saudaranya. »*

Pada saat itu, pikiran manusia masih sangat peka terhadap ketelanjangan yang ditemukan oleh Adam yang berdosa. Dan Cham, yang geli dan tentunya sedikit mengejek, mempunyai ide buruk untuk melaporkan pengalaman visualnya kepada kedua saudara laki-lakinya.

Kejadian 9:23: “ *Kemudian Sem dan Yafet mengambil jubah itu, dan menaruhnya di bahu mereka, lalu berjalan mundur, dan menutupi aurat ayah mereka; ketika wajah mereka dipalingkan, mereka tidak melihat aurat ayah mereka .*”

Dengan segala tindakan pencegahan yang diperlukan, kedua bersaudara itu menutupi tubuh telanjang ayah mereka.

Kejadian 9:24: “ *Ketika Nuh terbangun dari minum anggurnya, ia mendengar apa yang telah dilakukan anak bungsunya terhadap dirinya.* ”

Jadi kedua bersaudara itu harus mengajarnya. Dan kecaman ini akan membuat Nuh bergairah karena merasa kehormatannya sebagai Bapa dilanggar. Dia tidak meminum alkohol secara sukarela dan telah menjadi korban reaksi alami dari jus anggur yang teroksidasi seiring waktu dan gulanya berubah menjadi alkohol.

Kejadian 9:25: “ *Dan dia berkata, Terkutuklah Kanaan! Biarkan dia menjadi budak dari budak saudara-saudaranya!* »

Faktanya, pengalaman tersebut hanya menjadi dalih bagi Tuhan pencipta untuk bernubuat tentang keturunan anak-anak Nuh. Karena Kanaan sendiri tidak ada hubungannya dengan tindakan ayahnya, Ham; karena itu dia tidak bersalah atas kesalahannya. Dan Nuh mengutuk dia, yang tidak berbuat apa-apa. Situasi saat ini mulai menyingkapkan kepada kita sebuah prinsip penghakiman Allah yang muncul dalam perintah kedua dari sepuluh perintah-Nya yang dibaca dalam Kel. 20:5: “ *Jangan sujud kepada mereka dan jangan mengabdikan kepada mereka; karena Aku, TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang menimpakan kedurhakaan bapak-bapak pada anak-anak kepada generasi ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku.* ” Dalam ketidakadilan yang nyata ini terletak seluruh hikmah Tuhan. Sebab, coba pikirkan, ikatan antara anak laki-laki dan ayah adalah hal yang wajar dan anak laki-laki akan selalu memihak ayahnya ketika dia diserang; dengan pengecualian yang jarang terjadi. Jika Allah memukul sang ayah, maka sang anak akan membencinya dan membela ayahnya. Dengan mengutuk putranya, Kanaan, Nuh menghukum Ham, sang ayah yang khawatir akan keberhasilan keturunannya. Dan Kanaan, pada bagiannya, akan menanggung konsekuensi menjadi putra Ham. Oleh karena itu, dia akan mengalami kebencian yang berkepanjangan terhadap Nuh dan kedua putra yang diberkatinya: Sem dan Yafet. Kita sudah tahu bahwa keturunan Kanaan akan dihancurkan oleh Tuhan untuk menawarkan Israel, bangsanya dibebaskan dari perbudakan Mesir (putra Ham lainnya: Mizraim), wilayah nasional mereka.

Kejadian 9:26: “ *Dan dia berkata lagi: Terpujilah YaHWéH, Tuhan Sem, dan semoga Kanaan menjadi budak mereka!* »

Nuh menubuatkan kepada anak-anaknya rencana Allah bagi mereka masing-masing. Jadi keturunan Kanaan akan menjadi budak keturunan Sem. Cham akan berkembang ke arah selatan dan menghuni benua Afrika hingga ke tanah Israel saat ini. Sem akan berkembang ke arah timur dan tenggara, menghuni negara-negara Muslim Arab saat ini. Dari Kasdim, yang sekarang disebut Irak, Abraham akan muncul sebagai orang Semit murni. Sejarah meneguhkannya, Afrika Kanaan memang pernah menjadi budak bangsa Arab keturunan Sem.

Kejadian 9:27: “ *Semoga Tuhan memperluas kepemilikan Yafet, dan membiarkan dia tinggal di tenda Sem, dan membiarkan Kanaan menjadi budak mereka!* »

Yafet akan meluas ke utara, timur dan barat. Untuk jangka waktu yang lama, wilayah utara akan mendominasi wilayah selatan. Negara-negara Kristen di

utara akan mengalami perkembangan teknis dan ilmiah yang memungkinkan mereka mengeksploitasi negara-negara Arab di selatan dan memperbudak masyarakat Afrika, keturunan Kanaan.

Kejadian 9:28: “ *Nuh hidup setelah air bah tiga ratus lima puluh tahun .”*

Selama 350 tahun, Nuh mampu memberikan kesaksian tentang air bah kepada orang-orang sezamannya dan memperingatkan mereka terhadap kesalahan-kesalahan orang-orang zaman dahulu.

Kejadian 9:29: “ *Umur Nuh seluruhnya sembilan ratus lima puluh tahun; lalu dia meninggal .”*

Pada tahun 1656, tahun air bah dari Adam, Nuh berumur 600 tahun, sehingga ia meninggal pada tahun 2006 sejak dosa Adam, pada usia 950 tahun. Menurut Kejadian 10:25, pada saat kelahiran " *Peleg* ", pada tahun 1757, " *bumi terbagi* ", oleh Tuhan karena pengalaman pemberontakan Raja Nimrod dan Menara Babel miliknya. Perpecahan atau **pemisahan tersebut** merupakan akibat dari perbedaan bahasa yang diberikan Tuhan kepada umat manusia agar mereka **berpisah** dan tidak lagi menjadi satu kesatuan di hadapan wajah dan kehendak-Nya. Oleh karena itu Nuh mengalami peristiwa tersebut dan ia saat itu berusia 757 tahun.

Ketika Nuh meninggal, Abram sudah lahir (pada tahun 1948, 2052 tahun sebelum kematian Yesus Kristus terletak pada tahun 30 kalender palsu kita), tetapi dia berada di Ur, di Kasdim, jauh dari Nuh yang tinggal di utara menuju Gunung Ararat.

Lahir pada tahun 1948, ketika ayahnya Térach berusia 70 tahun, Abram meninggalkan Haran, untuk menanggapi perintah Tuhan, pada usia 75 tahun pada tahun 2023, yaitu 17 tahun setelah kematian Nuh pada tahun 2006. Relai spiritual dari aliansi tersebut adalah dengan demikian terjamin dan tercapai.

Berusia 100 tahun, pada tahun 2048, Abram menjadi ayah dari Ishak. Dia meninggal dalam usia 175 tahun pada tahun 2123.

Berusia 60 tahun, pada tahun 2108, Ishak menjadi ayah dari anak kembar Esau dan Yakub, menurut Kej.25:26.

Kejadian 10

Pemisahan masyarakat

Pasal ini memperkenalkan kita kepada keturunan ketiga putra Nuh. Wahyu ini akan bermanfaat karena dalam nubuatannya, Tuhan akan selalu menyebut nama asli wilayah yang bersangkutan. Beberapa dari nama-nama ini mudah diidentifikasi sebagai nama-nama masa kini karena masih mempertahankan akar utamanya, contoh: “ *Madai* ” untuk Mede, “ *Tubal* ” untuk Tobolsk, “ *Meshech* ” untuk Moskow.

Kejadian 10:1: “ *Inilah keturunan anak-anak Nuh, Sem, Ham dan Yafet. Anak laki-laki dilahirkan bagi mereka setelah air bah. »*

Putra-putra Yafet

Kejadian 10:2: “ *Putra-putra Yafet adalah: Gomer, Magog, Madai, Javan, Tubal, Mesekh dan Tiras .* »

“ *Madai* ” adalah Media; “ *Jawa* ”, Yunani; “ *Tubal* ”, Tobolsk, “ *Meshech* ”, Moskow.

Kejadian 10:3: “ *Putra Gomer: Ashkenaz, Riphath dan Togarmah.* »

Kejadian 10:4: “ *Anak-anak Yawan: Elisa, Tarsis, Kitim dan Dodanim.* »

“ *Tarsis* ” artinya Tarsus; “ *Kittim* ”, Siprus.

Kejadian 10:5: “ *Oleh merekalah pulau-pulau bangsa-bangsa dihuni menurut negerinya, menurut bahasanya , menurut keluarganya, menurut bangsanya.* »

Ungkapan “ *pulau-pulau bangsa-bangsa* ” mengacu pada negara-negara barat di Eropa saat ini dan wilayah luasnya seperti Amerika dan Australia.

Ketepatannya “ *menurut bahasa masing-masing orang* ” akan dijelaskan dalam pengalaman Menara Babel yang terungkap dalam Kejadian 11.

Putra-putra Ham

Jenderal. 10:6: “ *Anak-anak Ham adalah: Cush, Mizraim, Puth dan Kanaan.* »

Kush menunjuk pada Etiopia; “ *Mizraim* ”, Mesir; “ *Puth* ”, Libia; dan “ *Kanaan* ”, yang sekarang disebut Israel atau Palestina kuno.

Kejadian 10:7: “ *Anak-anak Kush: Syeba, Havila, Sabta, Raema dan Sabteca. Putra Raema: Seba dan Dedan.* »

Kejadian 10:8: “ *Kush juga memperanakan Nimrod; dialah yang mulai berkuasa di bumi.* »

Raja “ *Nimrod* ” ini akan menjadi pembangun “ *Menara Babel* ”, penyebab **pemisahan** bahasa oleh Tuhan yang **memisahkan** dan mengucilkan manusia menjadi bangsa dan bangsa menurut Kej.11.

Kejadian 10:9: “ *Ia adalah seorang pemburu yang gagah berani di hadapan YaHWéH; oleh karena itu dikatakan: Seperti Nimrod, seorang pemburu yang gagah berani di hadapan YAHWEH.* »

Kejadian 10:10: “ *Ia mula-mula memerintah atas Babel, Erech, Accad, dan Calneh, di tanah Sinear.* »

“ *Babel* ” menunjuk pada Babel kuno; “ *Accad* ”, Akkadia kuno dan kota Bagdad saat ini; “ *Shinear* ”, Irak.

Kejadian 10:11: “ *Dari negeri itu keluarlah Ashur; dia membangun Niniwe, Rehobot Hir, Kalah,* ”

“ *Assur* ” mengacu pada Asyur. “ *Niniwe* ” menjadi tempat yang sekarang disebut Mosul.

Kejadian 10:12: “ *dan Resen antara Niniwe dan Kalah; itu kota besar.* »

Ketiga kota ini terletak di Irak saat ini di utara dan di sepanjang Sungai “Harimau”.

Kejadian 10:13: “ *Mizraim memperanakan Ludim, Anamim, Lehabim, Naphtuhim,* ”

Kejadian 10:14: “ *orang Patrusim, orang Casluhim, yang merupakan asal mula orang Filistin, dan orang Kaftorim.* »

“ *Orang Filistin* ” mengacu pada orang-orang Palestina saat ini, yang masih berperang melawan Israel seperti dalam aliansi lama. Mereka adalah putra-putra Mesir, musuh bersejarah Israel lainnya hingga tahun 1979 ketika Mesir membuat aliansi dengan Israel.

Kejadian 10:15: “ *Kanaan memperanakan Sidon, anak sulungnya, dan Het; »*

Kejadian 10:16: “ *dan orang Yebus, dan orang Amori, dan orang Girgasi,* ”

“ *Jebus* ” menunjuk pada Yerusalem; “ *Orang Amori* ” adalah penduduk pertama wilayah yang diberikan Tuhan kepada Israel. Meskipun mereka tetap berada dalam norma raksasa, Tuhan membunuh mereka dan memusnahkan mereka dengan lebah beracun di depan umat-Nya untuk mengosongkan tempat tersebut.

Kejadian 10:17: “ *orang Hewi, orang Arki, orang Sin,* ”

“ *Dosa* ” mengacu pada Tiongkok.

Kejadian 10:18: “ *bani Arvad, bani Zemar, bani Hamat. Kemudian keluarga-keluarga orang Kanaan tercerai-berai. »*

Kejadian 10:19: “ *Batas wilayah bangsa Kanaan mulai dari Sidon, di sisi Gerar, sampai ke Gaza, dan di sisi Sodom, Gomora, Adma dan Zeboim, sampai ke Leshan. »*

Nama-nama kuno ini membatasi tanah Israel di sisi barat dari utara dimana Sidon berada di selatan dimana Gaza saat ini masih berada, dan di sisi timur dari selatan, sesuai dengan berdirinya Sodom dan Gomora di situs tersebut. dari “laut mati” , di sebelah utara tempat Zeboim berada.

Jenderal. 10:20: “ *Inilah bani Ham, menurut kaum mereka, menurut bahasa mereka, menurut negara mereka, menurut bangsa mereka. »*

Putra-putra Sem

Kejadian 10:21: “ *Juga lahirlah anak laki-laki bagi Sem, ayah seluruh anak laki-laki Heber, dan saudara laki-laki Yafet yang sulung. »*

Kejadian 10:22: “ *Anak-anak Sem adalah: Elam, Assur, Arpacshad, Lud dan Aram. »*

“ *Elam* ” mengacu pada bangsa Persia kuno di Iran saat ini, serta bangsa Arya di India utara; “ *Assur* ”, Asyur kuno di Irak saat ini; “ *Lud* ”, mungkin Lod di Israel; “ *Aram* ”, orang Aram di Siria.

Kejadian 10:23: “ *Anak-anak Aram: Uz, Hul, Geter dan Mash. »*

Kejadian 10:24: “ *Arpakhshad memperanakan Shelach; dan Shelach memperanakan Heber. »*

Kejadian 10:25: “ *Kepada Heber lahirlah dua orang anak laki-laki: yang satu bernama Peleg, karena pada zamannya negeri itu terbagi-bagi, dan nama saudaranya adalah Yokthan. »*

Kita temukan dalam ayat ini ketepatanannya: “ *karena pada masanya bumi terbelah* ”. Kita berhutang kepadanya kemungkinan untuk menentukan tanggal, pada tahun 1757 dosa Adam, **pemisahan** bahasa yang diakibatkan oleh upaya penyatuan yang memberontak dengan dibangunnya Menara Babel. Oleh karena itu, ini adalah masa pemerintahan Raja Nimrod.

Kejadian 10:26: “ *Yokthan memperanakan Almodad, Sheleph, Hazarmaveth, Yerah,* ”

Kejadian 10:27 : “ *Hadoram, Uzal, Diklah,* ”

Kejadian 10:28: “ *Obal, Abimael, Syeba,* ”

Kejadian 10:29: “ *Ofir, Havila dan Yobab. Mereka semua adalah anak-anak Yokthan.* »

Kejadian 10:30: “ *Mereka tinggal mulai dari Mesa, di sisi Sefar, sampai ke pegunungan di sebelah timur.* »

Kejadian 10:31: “ *Inilah bani Sem, menurut kaum mereka, menurut bahasa mereka, menurut negara mereka, menurut bangsa mereka.* »

Kejadian 10:32: “ *Inilah kaum-kaum anak-anak Nuh, menurut generasi mereka, menurut bangsa mereka. Dan dari mereka muncullah bangsa-bangsa yang tersebar di muka bumi setelah air bah .* »

Kejadian 11

Pemisahan berdasarkan Bahasa

Kejadian 11:1: “ *Seluruh bumi mempunyai satu bahasa dan kata-kata yang sama* ” .

Di sini Tuhan mengingatkan konsekuensi logis dari fakta bahwa seluruh umat manusia berasal dari satu pasangan: Adam dan Hawa. Oleh karena itu, bahasa lisan diteruskan ke semua keturunan.

Kejadian 11 :2: “ *Ketika mereka berangkat dari timur, mereka menemukan sebuah dataran di tanah Sinear, dan mereka diam di sana .* ”

Di sebelah “timur” negara “Shinear” yang sekarang disebut Irak adalah Iran. Meninggalkan daerah yang lebih tinggi, para lelaki berkumpul di sebuah dataran, yang diairi dengan baik oleh dua sungai besar, “Sungai Efrat dan Tigris” (Ibrani: Phrat dan Hiddekel) dan subur. Pada masanya, Lot, keponakan Abraham, juga memilih tempat ini untuk menetap di sana, ketika ia berpisah dari pamannya. Dataran besar akan mendukung pembangunan kota besar, “ *Babel* ”, yang akan tetap terkenal hingga akhir dunia.

Kejadian 11:3: “ *Mereka berkata satu sama lain, Mari! Mari kita membuat batu bata, dan memanggangnya di dalam api. Dan batu bata berfungsi sebagai batu, dan aspal berfungsi sebagai semen .*

Orang-orang yang berkumpul tidak lagi tinggal di tenda, mereka menemukan pembuatan batu bata yang dibakar yang memungkinkan untuk mendirikan konstruksi perumahan permanen. Penemuan ini adalah asal muasal semua kota. Selama perbudakan mereka di Mesir, pembuatan batu bata ini, untuk membangun Ramses bagi Firaun, akan menjadi penyebab penderitaan orang Ibrani. Bedanya, batu bata mereka tidak akan dibakar dalam api, melainkan terbuat dari tanah dan jerami, akan dijemur di bawah terik matahari Mesir.

Kejadian 11:4: “ *Dan mereka berkata lagi, Ayo kita pergi! Marilah kita dirikan sendiri sebuah kota dan sebuah menara yang puncaknya sampai ke*

langit , dan marilah kita cari nama, supaya kita tidak terserak ke seluruh muka bumi . ”

Anak-anak Nuh dan keturunannya hidup tersebar di seluruh bumi, sebagai pengembara, dan selalu dalam tenda-tenda yang disesuaikan dengan perjalanan mereka. Dalam wahyu ini Tuhan menargetkan momen ketika untuk pertama kalinya dalam sejarah umat manusia, manusia memutuskan untuk menetap di suatu tempat dan tempat tinggal permanen, sehingga menjadi manusia pertama yang menetap. Dan pertemuan pertama ini menuntun mereka untuk bersatu mencoba melepaskan diri dari **perpisahan** yang menimbulkan pertengkaran, perkelahian dan kematian. Mereka belajar dari Nuh tentang kejahatan dan kekerasan orang-orang zaman dahulu; sampai-sampai Tuhan harus menghancurkan mereka. Dan untuk lebih mengontrol risiko melakukan kesalahan yang sama lagi, mereka berpikir bahwa dengan berkumpul di satu tempat, mereka akan berhasil menghindari kekerasan tersebut. Pepatah mengatakan: ada kekuatan dalam jumlah. Sejak zaman Babel, semua penguasa besar dan dominasi besar mendasarkan kekuatan mereka pada persatuan dan pengumpulan. Bab sebelumnya mengutip Raja Nimrod yang rupanya merupakan pemimpin pemersatu umat manusia pertama pada masanya, tepatnya dengan membangun Babel dan menaranya.

Teks tersebut menetapkan: “ *menara yang puncaknya menyentuh langit* ”. Gagasan “menyentuh surga” ini menunjukkan niat bergabung dengan Tuhan di surga untuk menunjukkan kepada-Nya bahwa manusia dapat hidup tanpa Dia dan bahwa mereka memiliki gagasan untuk menghindari dan menyelesaikan masalah mereka sendiri. Itu tidak lebih dan tidak kurang dari sebuah tantangan terhadap Tuhan pencipta.

Kejadian 11:5: “ *TUHAN turun untuk melihat kota dan menara yang sedang dibangun oleh anak-anak manusia* ” .

Ini hanyalah sebuah gambaran yang mengungkapkan kepada kita bahwa Tuhan mengetahui proyek umat manusia yang kembali digerakkan oleh pikiran-pikiran yang memberontak.

Kejadian 11 :6: “ *Dan YHWÉH berfirman: Lihatlah, mereka adalah satu umat, dan mereka semua mempunyai bahasa yang sama, dan inilah yang mereka usahakan; sekarang tidak ada yang bisa menghentikan mereka melakukan semua yang mereka rencanakan .* ”

Situasi pada masa Babel membuat iri para universalis kontemporer yang memimpikan cita-cita ini: membentuk satu bangsa dan berbicara dalam satu bahasa. Dan kaum universalis kita, seperti yang dikumpulkan oleh Nimrod, tidak peduli apa pendapat Tuhan mengenai hal ini. Namun, pada tahun 1747 sejak dosa Adam, Tuhan telah berbicara dan menyatakan pendapatnya. Seperti yang ditunjukkan oleh kata-katanya, gagasan proyek manusia tidak menyenangkan dan mengganggunya. Namun, tidak ada pertanyaan untuk memusnahkan mereka lagi. Namun mari kita perhatikan bahwa Tuhan tidak mempermasalahkan keefektifan pendekatan umat manusia yang memberontak. Dia hanya memiliki satu kelemahan dan itu adalah untuknya: semakin banyak mereka berkumpul, semakin mereka menolaknya, tidak lagi melayaninya, atau lebih buruk lagi, melayani dewa palsu di hadapannya.

Kejadian 11:7: “ *Ayolah! Marilah kita turun ke sana, dan di sana kita mengacaulakukan bahasa mereka, sehingga mereka tidak dapat mendengar lagi bahasa masing-masing .* ”

Tuhan mempunyai jalan keluarnya: “ *marilah kita mengacaulakukan bahasa mereka, sehingga mereka tidak lagi mendengar bahasa satu sama lain .* ” Tindakan ini bertujuan untuk mewujudkan mukjizat Ilahi. Dalam sekejap, para pria mengekspresikan diri dalam berbagai bahasa dan tidak lagi memahami satu sama lain, mereka terpaksa menjauh satu sama lain. Unit yang diinginkan **rusak** . Pemisahan laki-laki yang **menjadi** tema kajian kali ini masih ada, terlaksana dengan baik.

Kejadian 11:8: “ *Lalu TUHAN menceraiberaikan mereka dari sana ke seluruh muka bumi; dan mereka berhenti membangun kota itu .* ”

Mereka yang berbicara dalam bahasa yang sama berkelompok dan menjauh dari bahasa lain. Oleh karena itu, setelah pengalaman “ *bahasa* ” inilah masyarakat akan menetap di berbagai tempat di mana mereka akan menemukan kota-kota yang terbuat dari batu dan batu bata. Bangsa-bangsa akan dibentuk dan untuk menghukum kesalahan-kesalahan mereka, Allah akan mampu mengadu domba mereka satu sama lain. Upaya “ *Babel* ” untuk membangun perdamaian universal gagal.

Kejadian 11:9: “ *Oleh karena itu nama mereka disebut Babel, karena di sanalah TUHAN mengacaulkan bahasa seluruh bumi, dan dari sanalah TUHAN menceraiberaikan mereka ke seluruh muka bumi ” .*

Nama “Babel” yang berarti “kebingungan” patut untuk diketahui karena memberi kesaksian kepada manusia bagaimana reaksi Tuhan terhadap upaya mereka dalam penyatuan universal: “ *kebingungan bahasa* ”. Pelajaran ini dimaksudkan untuk memperingatkan umat manusia, sampai akhir dunia, karena Tuhan ingin mengungkapkan pengalaman ini dalam kesaksiannya, didiktekan kepada Musa yang kemudian menulis kitab pertama dari Kitab Sucinya yang masih kita baca hingga saat ini. Oleh karena itu, Tuhan tidak perlu menggunakan kekerasan terhadap para pemberontak pada waktu itu. Namun hal ini tidak akan sama, di akhir dunia dimana, dengan mereproduksi pertemuan universal yang dikutuk oleh Tuhan ini, para pemberontak terakhir yang masih hidup setelah Perang Dunia Ketiga akan dihancurkan oleh kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia. Mereka kemudian harus menghadapi “murka-Nya” setelah mengambil keputusan untuk membunuh orang-orang pilihan terakhir-Nya karena mereka akan tetap setia pada hari Sabat yang dikuduskan sejak Dia menciptakan dunia. Pelajaran yang diberikan Tuhan tidak pernah dipatuhi oleh umat manusia dan terus-menerus di seluruh bumi kota-kota besar terbentuk hingga Tuhan menghancurkannya oleh bangsa lain atau oleh wabah penyakit mematikan dalam skala besar.

Keturunan Sem

Terhadap Abraham bapak orang beriman dan agama monoteistik saat ini

Kejadian 11:10: “ *Inilah benih Sem. Shem, berusia seratus tahun, ayah dari Arpacchad, dua tahun setelah banjir .* ”

Putra Sem, Arpacshad lahir pada tahun 1658 (1656+2)

Kejadian 11:11: “ *Sem hidup lima ratus tahun setelah kelahiran Arpacchad; dan dia memperanakkan putra dan putri .* ”

Sem meninggal pada tahun 2158 dalam usia 600 (100 + 500)

Kejadian 11:12: “ *Arpacchad, berumur tiga puluh lima tahun, menjadi ayah dari Shelach ” .* ”

Putra Arpacschad, Schélach lahir pada tahun 1693 (1658 + 35).

Kejadian 11:13: “ *Arpacchad hidup setelah kelahiran Shelach empat ratus tiga tahun; dan dia memperanakkan putra dan putri .* ”

Arpacschad meninggal pada tahun 2096 dalam usia 438 (35 + 403)

Kejadian 11:14: “ *Shelach, berumur tiga puluh tahun, ayah dari Heber .* ”

Heber lahir pada tahun 1723 (1693 + 30)

Kejadian 11:15: “ *Selakh hidup empat ratus tiga tahun setelah kelahiran Heber; dan dia memperanakkan putra dan putri .* ”

Schélach meninggal pada tahun 2126 (1723 + 403) dalam usia 433 (30 + 403)

Kejadian 11:16: “ *Heber, tiga puluh empat tahun, ayah dari Peleg .* ”

Peleg lahir pada tahun 1757 (1723+34). **Pada saat kelahirannya, menurut Kejadian 10:25, “ bumi terbelah ” oleh bahasa lisan yang diciptakan Tuhan untuk memecah belah dan memisahkan manusia yang berkumpul di Babel.**

Kejadian 11:17: “ *Setelah Peleg lahir, Heber hidup empat ratus tiga puluh tahun; dan dia memperanakkan putra dan putri .* ”

Héber meninggal pada tahun 2187 (1757 + 430) dalam usia 464 (34 + 430)

Kejadian 11:18: “ *Peleg, berumur tiga puluh tahun, ayah dari Rehu ” .* ”

Rehu lahir pada tahun 1787 (1757+30)

Kejadian 11:19: “ *Peleg hidup setelah kelahiran Rehu dua ratus sembilan tahun; dan dia memperanakkan putra dan putri .* ”

Péleg meninggal pada tahun 1996 (1787 + 209) dalam usia 239 (30 + 209). Mencatat pemendekan hidup secara brutal yang mungkin disebabkan oleh pemberontakan Menara Babel yang terjadi pada masanya.

Kejadian 11:20: “ *Rehu, tiga puluh dua tahun, ayah dari Serug .* ”

Serug lahir pada tahun 1819 (1787+32)

Kejadian 11:21: “ *Rehu hidup setelah kelahiran Serug dua ratus tujuh tahun; dan dia memperanakkan putra dan putri .* ”

Rehu meninggal pada tahun 2096 (1819 + 207) dalam usia 239 (32 + 207)

Kejadian 11:22: “ *Serug, berumur tiga puluh tahun, ayah dari Nahor ” .* ”

Nachor lahir pada tahun 1849 (1819+30)

Kejadian 11:23: “ *Serug hidup dua ratus tahun setelah kelahiran Nahor; dan dia memperanakkan putra dan putri .* ”

Serug meninggal pada tahun 2049 (1849+200) dalam usia 230 (30+200)

Kejadian 11:24: “ *Nahor, dua puluh sembilan tahun, ayah dari Terah .* ”

Terach lahir pada tahun 1878 (1849 + 29)

Kejadian 11:25: “ *Setelah Terah lahir, Nahor hidup seratus sembilan belas tahun; dan dia memperanakkan putra dan putri .* ”

Nachor meninggal pada tahun 1968 (1849 + 119) dalam usia 148 (29 + 119)

Kejadian 11:26: “ *Terah, berumur tujuh puluh tahun, ayah dari Abram, Nahor dan Haran* ” .

Abram lahir pada tahun 1948 (1878+70)

Abram akan mempunyai anak laki-laki pertamanya yang sah, Ishak, ketika dia berumur 100 tahun, pada tahun 2048 , menurut Kejadian 21:5: “ *Abraham berumur seratus tahun ketika putranya Ishak lahir .* ”

Abram akan meninggal pada tahun 2123 dalam usia 175 tahun , menurut Kej.25:7: “ *Inilah masa-masa kehidupan Abraham: ia hidup seratus tujuh puluh lima tahun* » .

Kejadian 11:27: “ *Inilah keturunan Terah. Terah memperanakkan Abram, Nahor dan Haran. Haran memperanakkan Lot .* ”

Perhatikan bahwa Abram adalah anak tertua dari tiga putra Terah. Oleh karena itu, dialah yang lahir ketika ayahnya, Terah, berumur 70 tahun, sebagaimana disebutkan dalam ayat 26 di atas.

Kejadian 11:28: “ *Dan Haran mati di hadapan Terah, ayahnya, di tanah kelahirannya, di Ur Kasdim* ” .

Kematian ini menjelaskan mengapa Lot kelak akan menemani Abram dalam perjalanannya. Abram membawanya ke bawah perlindungannya.

Di Ur, di Kasdim, Abram dilahirkan dan di Babel, di Kasdim, Israel yang memberontak akan ditawan pada zaman nabi Yeremia dan nabi Daniel.

Kejadian 11:29: " Abram dan Nahor mengambil istri: nama istri Abram adalah Sarai, dan nama istri Nahor adalah Milka, putri Haran, ayah Milka dan ayah Jiscah . "

Aliansi pada masa ini sangat erat: Nachor menikahi Milka, putri saudara laki-lakinya, Haran. Norma dan ketaatan terhadap suatu kewajiban dimaksudkan untuk menjaga kesucian ras keturunan. Pada gilirannya, Ishak akan mengutus hambanya untuk mencari istri bagi putranya Ishak dalam keluarga dekat Laban orang Aram.

Kejadian 11:30: “ *Sarai mandul: dia tidak mempunyai anak* ” .

Kemandulan ini akan memungkinkan Tuhan pencipta mengungkapkan daya kreatifnya; ini dengan membuatnya mampu melahirkan seorang anak ketika dia hampir berumur seratus tahun seperti suaminya Abram. Kemandulan ini diperlukan pada tingkat kenabian, karena Ishak ditampilkan sebagai tipe Adam baru yang akan diinkarnasi oleh Yesus Kristus pada zamannya; keduanya pada masanya adalah “ *anak-anak janji ilahi*”. Oleh karena itu, selalu karena peran kenabiannya sebagai “anak Tuhan” maka dia tidak akan memilih istrinya sendiri, karena dalam daging Yesus, Tuhanlah yang memilih para rasul dan murid-muridnya, yaitu Roh Bapa yang ada di dalam dia. dan siapa yang menjiwainya.

Kejadian 11:31: “ Terah mengambil Abram anaknya, dan Lot anak Haran, anak anaknya, dan Sarai menantunya, isteri Abram anaknya. Mereka berangkat bersama-sama dari Ur-Kasdim ke tanah Kanaan. Mereka sampai di Haran dan tinggal di sana .

Seluruh keluarga, termasuk Abram, menetap di bagian utara negara itu, di Charan. Gerakan pertama ini membawa mereka semakin dekat dengan tempat lahirnya umat manusia. Mereka **memisahkan diri** dari kota-kota besar, yang sudah sangat padat penduduknya dan sudah sangat memberontak, dari dataran yang subur dan makmur.

Kejadian 11:32: “ *Umur Terah ada dua ratus lima tahun; dan Terah meninggal di Haran .*

Lahir pada tahun 1878, Térach meninggal pada usia 205 tahun pada tahun 2083.

Di akhir pembahasan bab ini, mari kita perhatikan bahwa proyek untuk mengurangi angka harapan hidup hingga 120 tahun sedang menuju kesuksesan. Antara “600 tahun” Sem dan “148 tahun” Nahor atau “175 tahun” Abraham, pemendekan umur terlihat jelas. Sekitar 4 abad kemudian, Musa akan hidup tepat 120 tahun. Nomor yang dikutip Tuhan akan diperoleh sebagai model yang lengkap.

Dalam pengalaman yang dijalani Abraham, Tuhan menunjukkan apa yang Dia sendiri siap lakukan untuk menebus nyawa orang-orang pilihan-Nya yang Dia pilih dari antara semua makhluk manusia menurut apakah mereka melestarikan citra-Nya. Dalam adegan sejarah ini, Abraham adalah Tuhan di dalam Bapa, Ishak, Tuhan di dalam Anak dan penggenapannya akan terjadi di dalam Yesus Kristus dan atas pengorbanan sukarelanya maka perjanjian baru akan lahir.

Kejadian 12

Pemisahan dari Keluarga Duniawi

Kejadian 12:1: “ *TUHAN berfirman kepada Abram: Pergilah dari negerimu, dari tanah airmu, dan dari rumah ayahmu, ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu .*”

Atas perintah Tuhan, Abram akan meninggalkan keluarga duniawinya, rumah ayahnya, dan dalam urutan ini kita harus melihat makna spiritual yang Tuhan berikan dalam Kejadian 2:24, pada kata-katanya yang berbunyi: “ *Oleh karena itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya, dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging .*” Abram harus “ *meninggalkan ayah dan ibunya* ” untuk memasuki peran rohani kenabian Kristus yang hanya diperhitungkan oleh “*Mempelai Wanita*”, kumpulan orang-orang pilihannya. Ikatan duniawi adalah hambatan terhadap kemajuan rohani yang harus dihindari oleh orang-orang pilihan, agar berhasil dalam membuat, dalam gambaran simbolis, “ *satu daging* ” dengan Yesus Kristus, Allah pencipta, YaHWéH.

Kejadian 12:2: “ *Aku akan menjadikan kamu bangsa yang besar dan Aku akan memberkati kamu; Aku akan membuat namamu besar, dan kamu akan menjadi sumber berkat .*”

Abram akan menjadi Patriark pertama dalam Alkitab, yang diakui oleh kaum monoteis sebagai “bapak orang-orang beriman”. Dia juga ada di dalam Alkitab, hamba Tuhan pertama yang rincian hidupnya akan diikuti dan diungkapkan secara panjang lebar.

Kejadian 12:3: “ *Aku akan memberkati mereka yang memberkati kamu, dan mereka yang mengutuk kamu akan aku kutuk; dan semua keluarga di bumi akan diberkati olehmu .”*

Perjalanan dan pertemuan Abram akan memberikan bukti akan hal ini dan sudah berada di Mesir ketika Firaun ingin tidur dengan Sarai, percaya bahwa dia adalah saudara perempuannya sesuai dengan apa yang dikatakan Abram untuk melindungi hidupnya. Dalam sebuah penglihatan, Tuhan memberi tahu dia bahwa Sarah adalah istri seorang nabi dan dia hampir mati.

Bagian kedua dari ayat ini, “ *semua kaum di bumi akan diberkati olehmu* ”, akan digenapi dalam Yesus Kristus, anak Daud dari suku Yehuda, anak Israel, anak Ishak, anak Abram. Di atas Abramlah Allah akan membangun dua aliansi berturut-turut yang menjadi standar keselamatannya. Karena standar-standar ini harus berevolusi untuk berpindah dari tipe simbolik ke tipe nyata; menurut apakah manusia berdosa hidup sebelum Kristus atau sesudahnya.

Kejadian 12:4: “ *Abram pergi, seperti yang diperintahkan TUHAN kepadanya, dan Lot pun pergi bersamanya. Abram berumur tujuh puluh lima tahun ketika dia keluar dari Haran .*

Di usianya yang sudah 75 tahun, Abram sudah memiliki pengalaman hidup yang panjang. Kita harus memperoleh pengalaman ini untuk mendengarkan dan mencari Tuhan; yang dilakukan setelah menemukan kutukan umat manusia terpisah darinya. Jika Tuhan memanggilnya, itu karena Abram sedang mencarinya, sehingga ketika Tuhan menampakkan diri kepadanya, dia segera menaatinya. Dan ketaatan yang bermanfaat ini akan ditegaskan dan diingatkan kepada putranya, Ishak, dalam ayat yang dikutip dalam Kejadian 26:5: “ ***karena Abraham mendengarkan perkataanku, dan menaati perintahku, perintahku, ketetapanku, dan hukumku .***” Abram hanya dapat menyimpan hal-hal ini jika Tuhan menyerahkannya kepadanya. Kesaksian dari Tuhan ini mengungkapkan kepada kita bahwa banyak hal yang tidak disebutkan dalam Alkitab telah terlaksana. Alkitab hanya menyajikan kepada kita ringkasan panjang umur manusia. Dan kehidupan seorang pria 175 tahun, hanya Tuhan yang bisa mengatakan apa yang dia jalani menit demi menit, detik demi detik, tapi bagi kami, ringkasan yang penting sudah cukup.

Jadi, berkat Tuhan yang diberikan kepada Abram terletak pada ketaatannya, dan seluruh pembelajaran kita terhadap Alkitab dan nubuatannya akan sia-sia jika kita tidak memahami pentingnya ketaatan ini karena Yesus Kristus memberi kita teladannya dengan mengatakan dalam Yohanes 8: 29: “ *Dia yang mengutus aku, ada bersamaku; dia tidak meninggalkan aku sendirian, karena aku selalu melakukan apa yang menyenangkan dia .”* Hal yang sama terjadi pada siapa pun; hubungan baik apa pun dicapai dengan melakukan “ *apa yang menyenangkan* ” kepada orang yang ingin Anda senangi. Oleh karena itu, keimanan, agama yang sejati, bukanlah suatu hal yang rumit, melainkan suatu hubungan sederhana yang menyenangkan hati Tuhan dan diri sendiri.

Di akhir zaman ini, tanda-tanda yang muncul adalah ketidaktaatan anak-anak terhadap orangtuanya dan terhadap otoritas nasional. Tuhan mengatur hal-hal ini untuk membuat orang dewasa yang memberontak, tidak berterima kasih atau acuh tak acuh terhadapnya menemukan apa yang dia sendiri alami karena kejahatan mereka. Dengan demikian, tindakan yang diciptakan Tuhan berteriak lebih keras daripada teriakan dan ucapan, untuk mengungkapkan kemarahan-Nya yang benar dan celaan yang adil.

Kejadian 12:5: “*Abram membawa Sarai istrinya dan Lot anak saudara laki-lakinya, dengan segala harta benda mereka dan hamba-hamba yang mereka peroleh di Haran. Mereka berangkat menuju tanah Kanaan, dan sampailah mereka di tanah Kanaan .*”

Charan terletak di timur laut Kanaan. Oleh karena itu Abram berangkat dari Haran ke barat lalu ke selatan, dan dia memasuki Kanaan.

Kejadian 12:6: “*Abram melakukan perjalanan melalui negeri itu ke suatu tempat yang disebut Sikhem, ke pohon-pohon tarbantin di Moreh. Orang Kanaan pada waktu itu sudah berada di negeri itu .*”

Perlu kita mengingatnya? “*Orang Kanaan*” adalah raksasa, tapi bagaimana dengan Abram sendiri? Sebab air bah masih sangat dekat dan kemungkinan besar Abram berukuran sebesar raksasa. Saat memasuki Kanaan, dia tidak melaporkan keberadaan raksasa tersebut, yang masuk akal jika dia sendiri masih dalam norma tersebut. Turun ke selatan, Abram melintasi Galilea yang sekarang dan tiba di Samaria yang sekarang, di Sikhem. Tanah Samaria ini akan menjadi tempat evangelisasi yang disukai oleh Yesus Kristus. Di sana, dia akan menemukan kepercayaan pada “perempuan Samaria” dan keluarganya, yang untuk pertama kalinya, secara mengejutkan mereka, seorang Yahudi diizinkan masuk.

Kejadian 12:7: “*TUHAN menampakkan diri kepada Abram dan berkata: Kepada keturunanmu Aku akan memberikan tanah ini. Dan Abram mendirikan di sana sebuah mezbah bagi YaHWéH yang telah menampakkan diri kepadanya .*”

Tuhan pertama-tama memilih Samaria saat ini untuk menunjukkan diri-Nya kepada Abram yang akan menguduskan pertemuan ini dengan membangun sebuah altar di sana, sebuah simbol nubuatan dari salib penyiksaan Kristus. Pilihan ini menunjukkan adanya kaitan dengan evangelisasi masa depan negara tersebut oleh Yesus Kristus dan para rasulnya. Dari tempat inilah Tuhan mengumumkan kepadanya bahwa Dia akan memberikan negara ini kepada keturunannya. Tapi yang mana, Yahudi atau Nasrani? Meskipun fakta-fakta sejarah mendukung orang-orang Yahudi, janji ini nampaknya berkaitan dengan umat pilihan Kristus untuk digenapi di dunia baru; karena umat pilihan Kristus juga, menurut prinsip pembenaran oleh iman, adalah benih yang dijanjikan kepada Abram.

Kejadian 12:8: “*Dari sana ia berpindah ke pegunungan di sebelah timur Betel, lalu mendirikan kemahnya, Betel di sebelah barat dan Ai di sebelah timur. Dia juga mendirikan mezbah di sana untuk YaHWéH, dan dia memanggil nama YaHWéH .*”

Turun ke selatan, Abram berkemah di pegunungan antara Betel dan Ai. Tuhan menentukan orientasi kedua kota tersebut. Betel berarti "rumah Tuhan" dan

Abram menempatkannya di sebelah barat, dengan orientasi yang akan diberikan kepada Kemah Suci dan Bait Suci Yerusalem, sehingga ketika memasuki ke arah kekudusan Tuhan, rumahnya, para pejabatnya membelakangi matahari terbit yang terbit di timur, sebelah timur. Di sebelah timur adalah kota Ai yang akar kata artinya: tumpukan batu, reruntuhan atau bukit dan monumen. Tuhan mengungkapkan penghakiman-Nya kepada kita: di seberang pintu masuk umat pilihan ke dalam rumah Tuhan di sebelah timur hanya ada reruntuhan dan tumpukan batu. Dalam gambaran ini, Abram mempunyai dua jalan menuju kebebasan yang terbuka di hadapannya: ke barat, Betel dan kehidupan atau, ke timur, Ai dan kematian. Untungnya, dia telah memilih hidup bersama YaHWéH.

Kejadian 12:9: “ *Abram melanjutkan perjalanannya, maju ke arah selatan* .”

Perhatikan bahwa dalam penyeberangan pertama Kanaan ini, Abram tidak pergi ke “Jebus”, nama kota Daud di masa depan: Yerusalem, yang karenanya diabaikan sama sekali olehnya.

Kejadian 12:10: “ *Terjadi kelaparan di negeri itu; dan Abram pergi ke Mesir untuk tinggal di sana, karena kelaparan hebat terjadi di negeri itu .”*

Seperti yang terjadi, ketika Yusuf anak Yakub, Israel, menjadi wazir pertama Mesir, kelaparanlah yang membawa Abram ke Mesir. Pengalaman yang dia alami di sana diceritakan dalam ayat-ayat selanjutnya dalam bab ini.

Abram adalah pria yang damai dan bahkan penakut. Takut dibunuh untuk mengambil istrinya Sarai yang sangat cantik, dia memutuskan untuk menampilkannya sebagai saudara perempuannya, setengah kebenaran. Dengan siasat ini, Firaun menyenangkan dia dan memberinya harta benda yang akan memberinya kekayaan dan kekuasaan. Setelah diperoleh, Tuhan menyerang Firaun dengan wabah penyakit dan dia mengetahui bahwa Sarai adalah istrinya. Dia kemudian mengejar Abram yang meninggalkan Mesir dalam keadaan kaya dan berkuasa. Pengalaman ini menubuatkan tinggalnya orang-orang Ibrani yang, setelah menjadi budak di Mesir, akan membiarkan Mesir mengambil emas dan kekayaannya. Dan kekuatan ini akan segera berguna baginya.

Kejadian 13

Perpisahan Abram dengan Lot

Sekembalinya dari Mesir, Abram sekeluarga dan Lot, keponakannya, kembali ke Betel ke tempat ia mendirikan mezbah untuk memohon kepada Tuhan. Sedangkan mereka semua berada di tempat ini antara Betel dan Ai be, antara “rumah Tuhan” dan “reruntuhan”. Setelah terjadi pertengkaran di antara hamba-hamba mereka, Abram berpisah dari Lot dan dia memberikan pilihan arah yang ingin diambarnya. Dan Lot memanfaatkan kesempatan itu untuk memilih dataran dan kesuburannya yang menjanjikan kemakmuran. Ayat 10 menyatakan: “ *Lot mengangkat matanya dan melihat seluruh Dataran Yordan yang diairi seluruhnya. Sebelum TUHAN membinasakan Sodom dan Gomora, luasnya sampai Zoar, taman Tuhan, seperti tanah Mesir . Dengan melakukan hal ini, ia*

memilih “kehancuran” dan akan menemukannya ketika Tuhan menyerang dengan api dan belerang kota-kota di lembah ini yang saat ini sebagian tertutup oleh “Laut Mati”; hukuman yang akan ia hindari bersama kedua putrinya, berkat rahmat Tuhan yang akan mengirimkan dua malaikat untuk memperingatkannya dan membuatnya meninggalkan Sodom di mana ia akan tinggal. Kita membaca di ayat 13: “ *Penduduk Sodom adalah orang-orang jahat dan orang-orang yang berdosa besar terhadap YAHWEH.*”

Oleh karena itu, Abram tetap tinggal di dekat Betel, ”rumah Allah” di gunung.

Kejadian 13:14 sampai 18: “ *TUHAN berkata kepada Abram, setelah Lot berpisah darinya: Angkatlah matamu, dan dari tempatmu berada, lihatlah ke arah utara dan selatan, ke arah timur dan barat; sebab seluruh negeri yang kamu lihat akan Kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu selama-lamanya. Benihmu akan Kujadikan seperti debu tanah , sehingga barangsiapa dapat menghitung debu tanah , maka benihmu juga akan terhitung. Bangunlah, jelajahi sepanjang dan luasnya daratan; karena aku akan memberikannya kepadamu . Abram mendirikan kemahnya dan tinggal di antara pohon-pohon tarbantin di Mamre dekat Hebron. Dan dia mendirikan di sana sebuah mezbah bagi YaHWéH .”*

Setelah menyerahkan pilihan kepada Lot, Abram menerima bagian yang Tuhan ingin berikan kepadanya dan di sana lagi, dia memperbarui berkat dan janjinya. Perbandingan “benihnya ” dengan “ *debu tanah* ”, asal usul dan akhir jiwa, tubuh dan roh manusia, menurut Kej. 2:7, akan ditegaskan oleh perbandingan “ *bintang di langit* ” dalam Kej. .15: 5.

Kejadian 14

Pemisahan berdasarkan kekuasaan

Empat raja dari timur datang untuk berperang melawan lima raja di lembah tempat Sodom berada, tempat tinggal Lot. Kelima raja itu dipukuli dan ditawan, begitu pula Lot. Diperingatkan, Abram datang membantunya dan membebaskan semua sandera yang ditawan. Mari kita perhatikan kepentingan ayat berikutnya.

Kejadian 14:16: “ *Dia membawa kembali semua kekayaan; dia juga membawa kembali Lot, saudaranya, dengan barang-barangnya, serta para wanita dan orang-orang .”*

Kenyataannya, hanya demi Lot saja Abram turun tangan. Namun dengan menceritakan fakta-fakta tersebut, Tuhan menutupi kenyataan ini untuk membangkitkan celaan-Nya terhadap Lot yang telah membuat pilihan buruk untuk tinggal di kota orang fasik.

Kejadian 14:17: “ *Setelah Abram kembali dengan kemenangan dari Kedorlaomer dan dari raja-raja yang bersamanya, raja Sodom keluar menemuinya di lembah Syeweh, yaitu lembah raja .”*

Pemenangnya harus diberi ucapan terima kasih. Kata “Shavéh” berarti: polos; tepatnya, apa yang menggoda Lot dan mempengaruhi pilihannya.

Kejadian 14:18: “ Melkisedek, raja Salem, membawakan roti dan anggur: dia adalah imam Tuhan Yang Maha Tinggi ”.

Raja Salem ini adalah “ *pendeta Tuhan Yang Maha Tinggi* ”. Namanya berarti: “Rajaku adalah Keadilan”. Kehadiran dan intervensinya memberikan bukti keberlangsungan ibadah kepada Allah yang benar di muka bumi sejak berakhirnya air bah yang masih tetap melekat dalam pemikiran manusia pada zaman Abram. Namun para penyembah Tuhan yang benar ini tidak tahu apa-apa tentang proyek penyelamatan yang akan Tuhan nyatakan melalui pengalaman nubuatan yang dialami oleh Abram dan keturunannya.

Kejadian 14:19: “ Dan dia memberkati Abram, dan berkata: Terpujilah Abram oleh Tuhan Yang Maha Tinggi, penguasa langit dan bumi! »

Pemberkatan wakil resmi Tuhan ini semakin meneguhkan berkat yang Tuhan berikan langsung kepada Abram secara pribadi.

Kejadian 14:20: “ Terpujilah Tuhan Yang Maha Tinggi, yang telah menyerahkan musuhmu ke tanganmu! Dan Abram memberinya persepuluhan dari semuanya .”

Melkisedek memberkati Abram namun berhati-hati untuk tidak menghubungkan kemenangannya dengan dia; dia menghubungkannya dengan “ *Tuhan Yang Maha Tinggi yang menyerahkan musuh-musuhnya ke tangannya* . Dan kita mempunyai contoh nyata ketaatan Abram terhadap hukum Tuhan karena ia “ *memberikan persepuluhan dari segala sesuatunya* ” kepada Melkisedek yang namanya berarti: “Rajaku yang Adil”. Oleh karena itu, hukum persepuluhan ini sudah ada sejak berakhirnya air bah di bumi dan mungkin bahkan sebelum “air bah”.

Kejadian 14:21: “ Raja Sodom berkata kepada Abram: Beri aku orang-orang, dan ambil sendiri kekayaannya .”

Raja Sodom berhutang budi kepada Abram yang telah menyelamatkan rakyatnya. Jadi dia ingin membayar mahal atas jasanya.

Kejadian 14:22: “ Jawab Abram kepada raja Sodom: Aku mengangkat tanganku kepada YAHWEH, Allah Yang Maha Tinggi, Tuhan langit dan bumi: ”

Abram memanfaatkan situasi ini untuk mengingatkan raja jahat itu akan keberadaan “ *YAHWEH, Allah Yang Maha Tinggi* ”, “ *Penguasa langit dan bumi* ” yang unik; yang menjadikannya satu-satunya pemilik atas seluruh kekayaan yang diperoleh raja melalui kejahatannya.

Kejadian 14:23: “ Aku tidak akan mengambil apa pun milikmu, bahkan seutas benang pun, atau sesen pun pun tidak, agar kamu tidak berkata: Aku telah membuat Abram kaya. Tidak ada apa pun untukku! »

Dalam sikap ini, Abram bersaksi kepada raja Sodom bahwa dia datang ke perang ini hanya untuk menyelamatkan keponakannya, Lot. Abram mengutuk seperti Tuhan raja yang hidup dalam kejahatan, penyimpangan dan kekerasan. Dan dia menjelaskan hal ini kepadanya dengan menolak kekayaan yang diperolehnya secara tidak layak.

Kejadian 14:24: “ *Hanya apa yang dimakan oleh para pemuda itu, dan bagian dari orang-orang yang berjalan bersamaku, Aner, Eshcol, dan Mamre: mereka akan mengambil bagian mereka .*”

Namun pilihan Abram ini hanya menyangkut dirinya, manusia hamba Tuhan, dan hamba-hambanya dapat mengambil bagiannya dari kekayaan yang ditawarkan.

Kejadian 15

Pemisahan berdasarkan Perjanjian

Kejadian 15:1: “ *Setelah peristiwa-peristiwa ini firman Yahweh datang kepada Abram dalam sebuah penglihatan, dan dia berkata: Abram, jangan takut; Aku adalah tamengmu, dan pahalamu akan sangat besar .*”

Abram adalah seorang pria damai yang hidup di dunia yang brutal, juga dalam sebuah visi Tuhan, temannya YaHWÉH, datang untuk meyakinkannya: “ *Akulah perisaimu, dan pahalamu akan sangat besar* ”.

Kejadian 15:2: “ *Abram menjawab: Tuhan YAHWEH, apa yang akan Engkau berikan kepadaku? Saya akan pergi tanpa anak; dan pewaris rumahku adalah Eliezer dari Damaskus .*”

Sudah lama Abram menderita karena tidak bisa menjadi seorang ayah karena kemandulan Sarai, istri sahnya. Dan dia tahu bahwa ketika dia meninggal, seorang kerabat dekatnya akan mewarisi hartanya: “ *Eliezer dari Damaskus* ”. Mari kita perhatikan sekilas berapa umur kota “ *Damaskus* ” di Suriah ini.

Kejadian 15:3: “ *Dan Abram berkata: Lihatlah, engkau tidak memberiku benih apa pun, dan siapa pun yang lahir di rumahku akan menjadi ahli warisku .*”

Abram tidak memahami janji-janji yang dibuat untuk keturunannya karena dia tidak mempunyai anak, karena dia tidak mempunyai anak.

Kejadian 15:4: “ *Kemudian datanglah firman TUHAN kepadanya: Dia tidak akan menjadi ahli warismu, tetapi siapa yang berasal dari tubuhmu, dialah yang akan menjadi ahli warismu .*”

Tuhan memberitahunya bahwa dia akan benar-benar menjadi ayah dari seorang anak.

Kejadian 15:5: “ *Dan setelah dia membawanya keluar, dia berkata, Lihatlah ke langit, dan hitunglah bintang-bintang, jika kamu dapat menghitungnya. Dan dia berkata kepadanya: Ini akan menjadi benihmu .*”

Pada kesempatan penglihatan yang diberikan kepada Abram ini, Tuhan mengungkapkan kepada kita sebuah kunci simbolis mengenai makna yang Dia berikan secara rohani pada kata “ *bintang* ”. Awalnya dikutip dalam Kejadian 1:15, “ *bintang* ” mempunyai peran “ *menerangi bumi* ” dan peran ini sudah menjadi peran Abram yang dipanggil dan dikhususkan oleh Tuhan untuk tujuan ini, namun peran ini juga akan menjadi peran semua orang percaya yang akan mengklaim imannya dan pengabdianya kepada Tuhan. Perhatikan bahwa menurut Daniel 12:3, status “ *bintang-bintang* ” akan diberikan kepada orang-orang pilihan pada saat mereka masuk ke dalam kekekalan: “ ***Orang-orang yang***

berakal budi akan bersinar seperti kemegahan surga, dan orang-orang yang mengajarkan kebenaran, kepada orang banyak. akan bersinar seperti bintang selama-lamanya .” Gambaran “bintang ” hanya dianggap berasal dari mereka karena mereka dipilih oleh Tuhan.

Kejadian 15:6: “ **Abram percaya kepada TUHAN, yang memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran .”**”

Ayat ini merupakan unsur resmi dari pengertian iman dan asas membenaran karena iman. Karena keimanan tidak lain adalah kepercayaan yang mencerahkan, membenarkan dan bermartabat. Kepercayaan kepada Tuhan hanya sah jika mengetahui kehendak-Nya dan segala sesuatu yang diridhai-Nya, tanpa hal ini maka kepercayaan menjadi tidak sah. Mempercayai Tuhan berarti percaya bahwa Dia hanya memberkati mereka yang menaati-Nya, mengikuti teladan Abram dan teladan sempurna Yesus Kristus.

Penghakiman Tuhan atas Abram ini menubuatkan penghakiman yang akan Dia berikan kepada semua orang yang akan bertindak seperti dia, dalam ketaatan yang sama terhadap kebenaran ilahi yang diusulkan dan dituntut pada zaman mereka.

Kejadian 15:7: “ *TUHAN berfirman lagi kepadanya: **Akulah TUHAN, yang membawa kamu keluar** dari Ur, orang Kasdim, untuk memberikan kepadamu tanah ini untuk dimiliki .”*”

Sebagai pembukaan perjanjiannya dengan Abram, Tuhan mengingatkan Abram bahwa dia membawanya keluar dari Ur di Kasdim. Rumus ini mencontoh penyajian “sepuluh perintah” Tuhan yang pertama yang dikutip dalam Kel.20:2: “ **Akulah YAHWEH, Allahmu, yang membawa kamu keluar** dari tanah Mesir, dari rumah perbudakan ” .

Kejadian 15:8: “ *Abram menjawab: Tuhan YAHWEH, dengan apakah aku tahu, bahwa aku akan memilikinya? »*”

Abram meminta tanda kepada YHWEH.

Kejadian 15:9: “ *Maka berfirmanlah TUHAN kepadanya: **Ambillah seekor sapi betina berumur tiga tahun, seekor kambing berumur tiga tahun, seekor domba jantan berumur tiga tahun, seekor burung tekukur dan seekor merpati muda .”***”

Kejadian 15:10: “ *Abram mengambil semua binatang itu, memotongnya di tengah-tengah, dan menempatkan masing-masing bagian satu di depan yang lain; tetapi dia tidak membagi burung-burung itu .*”

Respons Tuhan dan tindakan Abram memerlukan penjelasan. Upacara kurban ini didasari oleh gagasan berbagi yang menyangkut kedua pihak yang beraliansi, yaitu: mari kita berbagi bersama. Hewan yang dipotong di tengah melambangkan tubuh Kristus yang, sebagai satu, akan dibagikan secara rohani antara Tuhan dan umat pilihannya. Domba adalah gambaran manusia dan Kristus, tetapi burung tidak mempunyai gambaran manusia yang akan menjadi Kristus yang diutus oleh Allah. Inilah sebabnya, sebagai simbol surgawi, mereka muncul dalam perjanjian namun tidak terputus. Pendamaian Yesus atas dosa hanya akan bermanfaat bagi orang-orang pilihan di bumi, bukan bagi para malaikat surgawi.

Kejadian 15:11: “ *Burung pemangsa berjatuhan di atas bangkai; dan Abram mengusir mereka .”*”

Dalam proyek yang dinubuatkan oleh Tuhan, hanya mayat orang jahat dan pemberontak yang akan diserahkan sebagai makanan kepada burung pemangsa pada saat kembalinya kemuliaan Kristus sang penyelamat. Pada akhir zaman, nasib ini tidak akan menjadi perhatian mereka yang membuat perjanjian dengan Allah di dalam Kristus dan melalui hukum-hukum-Nya. Sebab bangkai binatang yang disingkapkan demikian mempunyai kekudusan yang sangat besar bagi Allah dan bagi Abram. Sikap Abram ini dibenarkan karena faktanya tidak boleh bertentangan dengan nubuatan yang menyangkut masa depan dan nasib akhir kekudusan Kristus.

Kejadian 15:12: “ *Saat matahari terbenam, Abram tertidur lelap; dan lihatlah, ketakutan dan kegelapan pekat menimpanya .*”

Tidur ini tidak normal. Itu adalah “ *tidur nyenyak* ”, seperti tidur di mana Tuhan menjerumuskan Adam untuk membentuk seorang wanita, “*pertolongannya* ”, dari salah satu tulang rusuknya. Sebagai bagian dari aliansi yang ia buat dengan Abram, Allah akan mengungkapkan kepadanya makna nubuatan yang diberikan pada “ *pertolongan* ” ini yang akan menjadi sasaran kasih Allah di dalam Kristus. Padahal, hanya secara penampakan saja, Tuhan mematikannya untuk memasuki hadiratnya yang kekal, sehingga mengantisipasi masuknya dia ke dalam hidup yang kekal, yaitu ke dalam kehidupan yang sebenarnya, sesuai dengan prinsip bahwa tidak ada manusia yang dapat melihat Tuhan dan hidup.

“ *Kegelapan besar* ” berarti bahwa Tuhan membuat dia buta terhadap kehidupan duniawi untuk membangun dalam pikirannya gambaran virtual yang bersifat kenabian, termasuk penampakan dan kehadiran Tuhan sendiri. Begitu terjun ke dalam kegelapan, Abram merasakan “ *ketakutan* ” yang wajar. Lebih jauh lagi, hal itu menggarisbawahi karakter tangguh Tuhan pencipta yang berbicara kepadanya.

Kejadian 15:13: “ *Dan TUHAN berfirman kepada Abram: Ketahuilah, bahwa keturunanmu akan menjadi orang asing di negeri yang bukan milik mereka; mereka akan diperbudak di sana, dan mereka akan ditindas selama empat ratus tahun .*”

Tuhan mengumumkan kepada Abram masa depan, takdir yang diperuntukkan bagi keturunannya.

“... *keturunanmu akan menjadi orang asing di negeri yang bukan milik mereka*”: inilah Mesir.

“... *mereka akan diperbudak di sana* ”: dengan pergantian Firaun baru yang belum mengenal Yusuf, orang Ibrani yang menjadi wazir agung pendahulunya. Perbudakan ini akan terlaksana pada zaman Musa.

“... *dan mereka akan ditindas selama empat ratus tahun* ”: Ini bukan tentang penindasan Mesir saja, tetapi lebih luas lagi tentang penindasan yang akan menimpa keturunan Abram sampai mereka memiliki harta benda di Kanaan, tanah nasional mereka yang dijanjikan oleh Tuhan.

Kejadian 15:14: “ *Tetapi Aku akan menghakimi bangsa yang mereka layani, dan kemudian mereka akan keluar dengan kekayaan yang besar .*”

Negara yang menjadi sasaran kali ini hanyalah Mesir, yang akan mereka tinggalkan, dengan membawa serta seluruh kekayaannya. Perhatikan bahwa dalam ayat ini, Tuhan tidak mengaitkan “penindasan” yang disebutkan dalam ayat

sebelumnya kepada Mesir. Hal ini menegaskan fakta bahwa “ empat ratus tahun ” yang disebutkan tidak hanya berlaku di Mesir saja.

Kejadian 15:15 : “ *Kamu akan pergi dengan selamat kepada nenek moyangmu, kamu akan dimakamkan di hari tua yang bahagia .*”

Semuanya akan terjadi seperti yang Tuhan katakan padanya. Dia akan dimakamkan di Hebron di gua Makhpela di atas tanah yang dibeli Abram semasa hidupnya dari orang Het.

Kejadian 15:16: “ *Pada generasi keempat mereka akan kembali ke sini; karena kedurhakaan orang Amori belum mencapai puncaknya .*”

Di antara orang Amori ini, orang Het mempunyai hubungan baik dengan Abram yang mereka anggap sebagai wakil Tuhan yang maha besar. Jadi mereka setuju untuk menjual tanah untuk makamnya. Namun dalam “ empat generasi ” atau “ empat ratus tahun ”, situasinya akan berbeda dan bangsa Kanaan akan mencapai ambang pemberontakan yang tidak didukung oleh Tuhan dan mereka semua akan dimusnahkan dan menyerahkan tanah mereka kepada orang Ibrani yang akan menjadikannya tanah nasional mereka.

Untuk lebih memahami proyek bencana bagi bangsa Kanaan ini, kita harus ingat bahwa Nuh telah mengutuk Kanaan yang merupakan putra pertama dari putranya, Ham. Oleh karena itu, tanah perjanjian dihuni oleh keturunan Ham yang dikutuk oleh Nuh dan Tuhan. Kehancuran mereka hanyalah masalah waktu yang ditentukan oleh Tuhan untuk mencapai tujuan-tujuan-Nya di bumi.

Kejadian 15:17: “ *Ketika matahari terbenam, terjadilah kegelapan pekat; dan lihatlah, itu adalah tungku yang berasap, dan nyala api berkobar di antara binatang-binatang yang terpisah .*”

Dalam upacara ini, api yang dinyalakan oleh manusia dilarang. Karena berani melanggar prinsip ini, kedua putra Harun suatu saat akan dibinasakan oleh Tuhan. Abram telah meminta suatu tanda kepada Tuhan dan tanda itu datang dalam bentuk api surgawi yang melintas di antara hewan-hewan yang dibelah dua. Begitulah kesaksian Tuhan bagi hamba-hambanya seperti nabi Elia di hadapan para nabi para Baal yang didukung oleh ratu asing sekaligus istri Raja Ahab yang bernama Izebel. Mezbahnya tenggelam dalam air, api yang diutus Tuhan akan menghanguskan mezbah dan air yang disiapkan oleh Elia, namun mezbah nabi-nabi palsu akan diabaikan oleh apinya.

Kejadian 15:18: “ *Pada hari itu TUHAN mengadakan perjanjian dengan Abram dan berfirman: Kepada keturunanmu Aku berikan tanah ini, mulai dari sungai Mesir sampai sungai besar, sungai Efrat, ”*

Di akhir pasal 15 ini, ayat ini menegaskan, pokok bahasan utamanya adalah memang **persekutuan yang memisahkan umat pilihan dari manusia lain** sehingga mereka berbagi persekutuan ini dengan Tuhan dan mengabdikan kepada-Nya.

Batas-batas tanah yang dijanjikan kepada orang Ibrani melebihi batas-batas yang akan diduduki bangsa itu setelah penaklukan Kanaan. Namun Allah memasukkan dalam tawarannya gurun pasir yang sangat luas di Suriah dan Arabia yang menghubungkan “Efrat” ke arah timur serta gurun Shur yang memisahkan “Mesir” dari Israel. Di antara gurun-gurun ini, tanah perjanjian tampak seperti taman Tuhan.

Dalam bacaan rohani profetik, “ *sungai* ” melambangkan bangsa-bangsa, sehingga Allah dapat bernubuat tentang keturunan Abram, tentang Kristus yang akan menemukan para penyembahnya dan orang-orang pilihannya di luar Israel dan Mesir, di sebelah barat di “Eropa” yang dilambangkan dalam Wahyu 9: 14 dengan nama “ *sungai besar Efrat* ”.

Kejadian 15:19: “ *tanah orang Keni, tanah orang Kenis, tanah orang Kadmon,* ”

Kejadian 15:20: “ *dari orang Het, dari orang Feris, dari orang Refaim,* ”

Kejadian 15:21: “ *dari orang Amori, dan orang Kanaan, dan orang Girgasi, dan orang Yebus.* ”

Pada zaman Abram, nama-nama ini menunjuk pada keluarga-keluarga yang berkumpul di kota-kota yang membentuk dan menghuni tanah Kanaan. Di antara mereka adalah kaum Refaim yang lebih dari yang lain mempertahankan norma raksasa zaman dahulu kala ketika Yosua mengambil alih wilayah itu “ *empat generasi* ” atau “ *empat ratus tahun* ” kemudian.

Abram adalah bapa bangsa dari dua perjanjian rencana Allah. Keturunannya melalui daging akan menghasilkan banyak keturunan yang akan dilahirkan menjadi orang-orang yang dipilih oleh Tuhan, tetapi tidak dipilih oleh-Nya. Akibatnya , aliansi pertama yang didasarkan pada daging ini memutarbalikkan proyek penyelamatan dan membingungkan pemahamannya, karena keselamatan hanya akan bertumpu pada tindakan iman pada kedua aliansi tersebut. Sunat daging tidak menyelamatkan manusia Ibrani meskipun itu diwajibkan oleh Tuhan. Yang memampukan dia diselamatkan adalah perbuatan ketaatannya yang menyingkapkan dan meneguhkan iman dan kepercayaannya kepada Tuhan. Dan hal yang sama juga mengkondisikan keselamatan dalam perjanjian yang baru, di mana iman kepada Kristus dihidupkan melalui karya ketaatan terhadap perintah-perintah, tata cara-tata cara dan prinsip-prinsip ilahi yang diwahyukan oleh Allah, di seluruh Alkitab. Dalam hubungan yang utuh dengan Tuhan, ajaran surat diterangi oleh kecerdasan roh; Inilah sebabnya Yesus berkata: “ *surat itu mematkan, tetapi Roh memberi hidup* ”.

Kejadian 16

Pemisahan berdasarkan legitimasi

Kejadian 16:1: “ *Sarai, istri Abram, tidak memberinya anak. Dia memiliki seorang pelayan Mesir bernama Hagar.* ”

Kejadian 16:2: “ *Lalu berkatalah Sarai kepada Abram: Lihatlah, TUHAN telah membuat aku mandul; ayo, aku mohon, kepada pelayanku; mungkin aku akan memiliki anak melalui dia. Abram mendengarkan suara Sarai.* ”

Kejadian 16:3: “ *Maka Sarai, istri Abram, mengambil Hagar, orang Mesir, pembantunya, dan memberikannya kepada Abram suaminya, setelah Abram tinggal sepuluh tahun di tanah Kanaan.* ”

Sangat mudah bagi kita untuk mengkritik pilihan yang tidak menguntungkan ini karena inisiatif Sarai, tetapi lihatlah situasi yang muncul pada pasangan yang diberkati.

Tuhan telah memberi tahu Abram bahwa seorang anak akan lahir dari **rahimnya**. Namun dia tidak menceritakan kepadanya tentang Sarai istrinya yang mandul. Selain itu, Abram tidak meminta Penciptanya untuk mendapatkan rincian pengumumannya. Dia menunggu Tuhan untuk berbicara kepadanya sesuai dengan kehendak kedaulatannya. Dan di sana, kita harus memahami bahwa kurangnya penjelasan ini justru dimaksudkan untuk memprovokasi inisiatif manusia yang dengannya Tuhan menciptakan pasangan yang tidak sah dalam hal janji berkat, namun berguna, untuk ditempatkan di depan Israel masa depan yang dibangun di atas Ishak, persaingan yang suka berperang dan memprotes, musuh dan bahkan musuh. Tuhan memahami bahwa selain dua jalan, baik dan jahat yang ditempatkan di depan pilihan manusia, “wortel dan tongkat” sama pentingnya, untuk memajukan “keledai.” Kelahiran Ismael, juga putra Abram, akan mendorong pembentukan staf Arab hingga bentuk terakhirnya dalam sejarah, agama, Islam (penyerahan; suatu puncak bagi orang-orang pemberontak yang secara alami dan turun-temurun ini).

Kejadian 16:4: “ *Ia pergi menemui Hagar, dan mengandunglah perempuan itu. Ketika dia melihat dirinya, dia memandang majikannya dengan jijik.* ”

Sikap Hagar, orang Mesir yang menghina majikannya, masih menjadi ciri masyarakat Muslim Arab saat ini. Dan dalam melakukan hal ini, mereka tidak sepenuhnya salah karena dunia Barat telah mengabaikan hak istimewa yang sangat besar karena telah diinjili dalam nama Yesus Kristus yang ilahi. Sehingga agama Arab palsu ini terus memproklamirkan bahwa Tuhan itu Maha Besar padahal Barat telah menghapusnya dari catatan pemikiran mereka.

Gambaran yang diberikan dalam ayat ini menggambarkan situasi yang sebenarnya di akhir zaman kita, karena Kekristenan Barat, bahkan terdistorsi, seperti Sarai tidak lagi melahirkan anak laki-laki dan ia tenggelam dalam kemandulan spiritual dalam kegelapan. Dan ada pepatah: di negeri orang buta, orang bermata satu adalah raja.

Kejadian 16:5: “ *Dan Sarai berkata kepada Abram: Penghinaan yang telah dilakukan kepadaku ada pada kamu. Aku telah menempatkan pelayanku di dadamu; dan ketika dia melihat bahwa dia hamil, dia menatapku dengan jijik. Biarkan Yahweh menjadi hakim antara aku dan kamu!* »

Kejadian 16:6: “ *Abram berkata kepada Sarai, Lihatlah, hamba perempuanmu ini ada dalam kekuasaanmu; lakukanlah padanya sesuai keinginanmu. Kemudian Sarai menganiaya dia; dan Hagar lari darinya.* ”

Abram memikul tanggung jawabnya, dan dia tidak menyalahkan Sarai yang menjadi inspirasi atas kelahiran di luar nikah ini. Jadi, sejak awal, legitimasi memaksakan hukumnya pada anak haram dan mengikuti pelajaran ini, mulai sekarang pernikahan hanya akan menyatukan orang-orang dari keluarga dekat yang sama sampai Israel di masa depan dan bentuk nasionalnya diperoleh setelah keluar dari Israel dari Perbudakan.

Kejadian 16:7: “ *Malaikat YaHWéH menemukannya di dekat mata air di padang gurun, di dekat mata air yang menuju ke Syur .*”

Pertukaran langsung antara Tuhan dan Hagar hanya dimungkinkan karena status Abram yang diberkati. Tuhan menemukannya di gurun Schur yang akan menjadi rumah bagi orang-orang Arab nomaden yang tinggal di tenda-tenda untuk terus mencari makanan untuk domba dan unta mereka. Sumber air adalah sarana kelangsungan hidup Hagar dan dia bertemu dengan "mata air kehidupan", yang mendorongnya untuk menerima statusnya sebagai pelayan dan takdirnya yang produktif.

Kejadian 16:8: “ *Katanya: Hagar, hamba Sarai, dari mana asalmu dan ke mana kamu akan pergi? Dia menjawab: Saya melarikan diri dari Sarai, nyonyaku* .

Hagar menjawab dua pertanyaan: kemana kamu akan pergi? Jawaban: Saya melarikan diri. Asalmu dari mana? Jawaban: dari Sarai, nyonyaku.

Kejadian 16:9: “ *Malaikat YaHWéH berkata kepadanya: Kembalilah kepada majikanmu dan rendahkanlah dirimu di bawah tangannya .*”

Hakim agung tidak memberinya pilihan, ia memerintahkan pengembalian dan kerendahan hati, karena masalah sebenarnya memang disebabkan oleh penghinaan yang ditunjukkan kepada majikannya yang, terlepas dari kemandulannya, tetap menjadi majikannya yang sah dan harus dilayani dan dihormati.

Kejadian 16:10: “ *Malaikat YaHWéH berkata kepadanya: Aku akan melipatgandakan keturunanmu, dan mereka akan sangat banyak sehingga tidak dapat dihitung .*”

YaHWéH menyemangati dia dengan menawarinya “wortel”. Dia menjanjikannya keturunan “ *begitu banyak sehingga kita tidak dapat menghitungnya* ”. Jangan salah, orang banyak ini bersifat duniawi dan bukan rohani. Sebab firman Tuhan akan dibawa sampai berlakunya perjanjian baru, hanya oleh keturunan Ibrani. Namun tentu saja, setiap orang Arab yang tulus dapat masuk ke dalam perjanjian Tuhan dengan menerima standar-standar-Nya yang ditulis oleh orang-orang Ibrani di dalam Alkitab. Dan sejak kemunculannya, Alquran umat Islam belum memenuhi kriteria ini. Dia menuduh, mengkritik dan memutarbalikkan kebenaran alkitabiah yang diautentikasi oleh Yesus Kristus.

Dengan menggunakan ungkapan yang telah digunakan untuk Abram bagi Ismael, “ *begitu banyaknya sehingga tidak dapat dihitung* ”, kita memahami bahwa ini hanyalah persoalan tentang perkembangan umat manusia dan bukan persoalan orang-orang terpilih yang dipilih untuk hidup kekal. Perbandingan yang diajukan Tuhan selalu tunduk pada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Contoh: “ *bintang di langit* ” berarti segala kegiatan keagamaan yang berupa “ *menerangi bumi* ”. Tapi cahaya apa? Hanya cahaya kebenaran yang dilegitimasi oleh Tuhan yang membuat “ *bintang* ” layak untuk “ *bersinar selama-lamanya* ” di langit, menurut Daniel 12:3, karena mereka akan **benar-benar** “ *cerdas* ” dan akan **benar-benar** “ *mengajarkan kebenaran* ” menurut Tuhan.

Kejadian 16:11: “ *Malaikat YAHWEH berkata kepadanya: Lihatlah, kamu sedang mengandung, dan kamu akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan*

kamu akan menamai dia Ismael; karena YaHWéH telah mendengarkan kamu dalam kesusahanmu .”

Kejadian 16:12: “ *Ia akan menjadi seperti keledai liar; tangannya akan melawan semua orang, dan tangan semua orang akan melawan dia; dan dia akan tinggal berhadapan dengan semua saudaranya .”*

Tuhan mengibaratkan Ismael, dan keturunan Arabnya, dengan “ *keledai liar* ”, hewan yang terkenal karena karakternya yang bandel dan keras kepala; dan terlebih lagi, brutal karena disebut “ *biadab* ”. Oleh karena itu, dia tidak membiarkan dirinya dijinakkan, dijinakkan, atau dibujuk. Singkatnya, dia tidak mencintai dan tidak membiarkan dirinya dicintai, dan dalam gennya dia membawa keturunan agresif terhadap saudara laki-lakinya sendiri dan orang asing. Penghakiman yang ditetapkan dan diwahyukan oleh Tuhan ini sangatlah penting, di akhir zaman ini, untuk memahami peran hukuman, bagi Tuhan, dari agama Islam yang dilawan oleh Kekristenan palsu pada saat “ *cahaya* ” Kristen hanyalah “cahaya” saja. *kegelapan* ”. Sejak kembalinya mereka ke tanah leluhurnya, Israel sekali lagi menjadi sasarannya, begitu pula negara-negara Kristen Barat yang dilindungi oleh kekuatan Amerika, yang tanpa salah mereka sebut sebagai “Setan Besar”. Memang benar bahwa “Setan” yang kecil dapat mengenali “yang besar”.

Dengan melahirkan Ismael, nama yang berarti "Tuhan telah mendengar", anak perselisihan, Tuhan menciptakan **perpecahan tambahan** dalam keluarga Abram. Ini menambah kutukan bahasa yang diciptakan dalam pengalaman Babel. Namun jika Dia mempersiapkan cara untuk menghukum, itu karena Dia mengetahui terlebih dahulu perilaku memberontak manusia dalam dua aliansinya berturut-turut hingga akhir dunia.

Kejadian 16:13: “ *Dia menyebut Atta El roi dengan nama YaHWéH yang telah berbicara dengannya; karena dia berkata: Pernahkah aku melihat sesuatu di sini, setelah dia melihatku? »*

Arti nama Atta El Roï adalah: Engkaulah Tuhan yang melihat. Namun inisiatif untuk memberi nama pada Tuhan ini sudah merupakan sebuah kebiadaban terhadap superioritas-Nya. Sisa ayat ini diterjemahkan dengan berbagai cara yang bermuara pada pemikiran ini. Hagar tidak percaya. Dia, sang pelayan kecil, adalah objek perhatian Tuhan pencipta agung yang melihat takdir dan mengungkapkannya. Setelah pengalaman ini, apa yang dia takuti?

Kejadian 16:14 “ *Oleh karena itu sumur ini disebut sumur raja Lahai; itu antara Kadès dan Bared .”*

Tempat-tempat di bumi di mana Tuhan telah menyatakan diri-Nya sangatlah bergengsi, namun kehormatan yang diberikan manusia kepada mereka sering kali disebabkan oleh semangat penyembahan berhala mereka, yang tidak mendamaikan mereka dengan-Nya.

Kejadian 16:15 “ *Hagar melahirkan seorang anak laki-laki bagi Abram; dan Abram memberi nama Ismael kepada anak laki-laki yang dilahirkan Hagar .”*

Ismael memang putra asli Abram, dan khususnya anak pertamanya yang secara alamiah akan melekat padanya. Namun dia bukanlah anak perjanjian yang diumumkan Tuhan sebelumnya. Namun dipilih oleh Tuhan, nama “ *Ismael* ” yang diberikan kepadanya atau “ *Tuhan telah mendengar* ” didasarkan pada penderitaan

Hagar, korban dari keputusan yang diambil oleh majikan dan majikannya. Namun dalam pengertian yang kedua, hal ini juga didasarkan pada kesalahan Abram dan Sarai yang percaya sejenak bahwa anak yang dikandung oleh Hagar, orang Mesir itu, adalah peneguhan, “jawaban”, dan penggenapan pemberitaan Allah. Kesalahan tersebut akan menimbulkan akibat yang berdarah hingga akhir dunia.

Tuhan telah memasuki permainan pemikiran manusia dan baginya hal yang penting telah tercapai: anak yang berselisih dan **pemisahan konflik** masih hidup.

Kejadian 16:16: “ *Abram berumur delapan puluh enam tahun ketika Hagar melahirkan Abram Ismael .*”

Oleh karena itu, “Ismael” lahir pada tahun 2034 (1948 + 86) ketika Abram berusia 86 tahun.

Kejadian 17

Pemisahan dengan sunat: tanda di dalam daging

Kejadian 17:1: “ *Ketika Abram berumur sembilan puluh sembilan tahun, TUHAN menampakkan diri kepada Abram, dan berkata kepadanya: Akulah Tuhan Yang Mahakuasa. Berjalanlah di hadapanKu dan janganlah bercela .*”

Pada tahun 2047, dalam usia 99 tahun dan Ismael 13 tahun, Abram dikunjungi secara roh oleh Tuhan yang untuk pertama kalinya menampilkan dirinya sebagai “ *Tuhan Yang Mahakuasa* ”. Tuhan sedang mempersiapkan suatu tindakan yang akan mengungkapkan karakter “mahakuasa” ini. Penampakan Tuhan sebagian besar terjadi dalam bentuk verbal dan pendengaran karena kemuliaan-Nya tetap tidak terlihat tetapi gambaran yang menyerupai pribadi-Nya dapat dilihat tanpa mengalami kematian.

Kejadian 17:2: “ *Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan kamu, dan Aku akan melipatgandakan kamu sampai selama-lamanya .*”

Tuhan memperbaharui janji penggandaannya, kali ini dengan menetapkan “ *hingga tak terhingga* ” baik itu, seperti “ *debu bumi* ” dan “ *bintang-bintang di langit* ” yang “ *tidak dapat dihitung oleh siapa pun* ”.

Kejadian 17:3: “ *Abram tersungkur; dan Tuhan berbicara kepadanya, mengatakan :*

Sadar bahwa yang berbicara kepadanya adalah “Tuhan Yang Mahakuasa”, Abram tersungkur agar tidak memandangi Tuhan, namun ia mendengarkan perkataannya yang menyenangkan seluruh jiwanya.

Kejadian 17:4: “ *Inilah perjanjian yang Kuadakan dengan kamu. Anda akan menjadi bapak banyak negara .* »

Perjanjian yang dibuat antara Allah dan Abram diperkuat pada hari itu : “ *Engkau akan menjadi bapak banyak bangsa .*”

Kejadian 17:5: “ *Kamu tidak akan lagi disebut Abram; tetapi namamu adalah Abraham, karena Aku telah menjadikanmu bapak banyak bangsa .* »

Pergantian nama dari Abram menjadi Abraham merupakan hal yang menentukan dan pada masanya Yesus akan melakukan hal yang sama dengan mengganti nama para rasulnya.

Kejadian 17:6: “ *Aku akan membuat kamu beranak cucu berlimpah-limpah, Aku akan membuat kamu berbangsa-bangsa; dan raja akan keluar darimu .* »

Abram adalah bapak pertama bangsa-bangsa Arab pada Ismail, pada Ishak, ia akan menjadi bapak bangsa Ibrani, anak-anak Israel; dan di Midian dia akan menjadi bapak keturunan Midian; di mana Musa akan menemukan istrinya Zipora, putri Yitro.

Kejadian 17:7: “ *Aku akan mengadakan perjanjian-Ku antara Aku dan kamu, dan keturunanmu setelah kamu, turun-temurun: itu akan menjadi perjanjian yang kekal, bahwa Aku akan menjadi Allah bagimu dan bagi keturunanmu setelah kamu .*”

Allah secara halus memilih kata-kata perjanjian-Nya yang bersifat “abadi” namun tidak kekal. Ini berarti bahwa aliansi yang dibuat dengan keturunan jasmaninya akan memiliki jangka waktu terbatas. Dan batas ini akan tercapai ketika, pada kedatangan-Nya yang pertama dan inkarnasi manusia-Nya, Kristus ilahi akan menetapkan dasar dari persekutuan baru yang akan mempunyai konsekuensi kekal berdasarkan kematian-Nya yang bersifat penebusan secara sukarela.

Pada titik ini harus disadari, semua anak sulung manusia yang diincar dan diberi nama sejak awal kehilangan legitimasinya. Inilah kasus Kain, anak sulung Adam, dan Ismail, anak sulung Abram, tetapi anak haram, dan setelah dia, kasus Esau, anak sulung Ishak. Prinsip kegagalan anak sulung ini menubuatkan kegagalan aliansi kedagingan Yahudi. Perjanjian kedua akan bersifat rohani dan hanya akan menguntungkan orang-orang kafir yang benar-benar bertobat, meskipun terdapat kesan-kesan yang menipu yang disebabkan oleh kepura-puraan manusia yang palsu.

Kejadian 17:8: “ *Aku akan memberikan kepadamu dan kepada keturunanmu setelah kamu, tanah tempat kamu tinggal sebagai orang asing, seluruh tanah Kanaan, menjadi milik selama-lamanya , dan Aku akan menjadi Allah mereka.*

Demikian pula, tanah Kanaan akan diberikan “ dalam kepemilikan **abadi** ” selama Tuhan terikat oleh perjanjian-Nya. Dan penolakan terhadap Mesias Yesus akan membatalkannya, juga, 40 tahun setelah kemarahan ini, bangsa dan ibu kotanya Yerusalem akan dihancurkan oleh tentara Romawi, dan orang-orang Yahudi yang masih hidup akan tersebar di berbagai negara di dunia. Karena Tuhan menetapkan syarat perjanjian: “ *Aku akan menjadi Tuhan mereka* ”. Selain itu, ketika Yesus yang diutus oleh Tuhan secara resmi ditolak oleh bangsa tersebut, Tuhan akan mampu memutuskan aliansinya dengan legitimasi penuh.

Kejadian 17:9: “ *Allah berfirman kepada Abraham: Kamu akan menaati perjanjian-Ku, kamu dan keturunanmu setelah kamu, turun-temurun* ” .

Ayat ini memutarbalikkan semua kepura-puraan keagamaan yang menjadikan Tuhan sebagai Tuhan dari agama-agama monoteistik yang berkumpul dalam aliansi ekumenis meskipun ajaran-ajaran mereka tidak sejalan dan

bertentangan. Tuhan hanya terikat oleh perkataan-Nya sendiri yang menjadi dasar perjanjian-Nya, semacam kontrak yang dibuat dengan mereka yang menaati Dia secara eksklusif. Jika seseorang menepati perjanjian-Nya, dia mengesahkan dan memperluasnya. Namun manusia harus mengikuti Tuhan dalam proyeknya yang dibangun dalam dua fase berturut-turut ; yang pertama bersifat duniawi, yang kedua bersifat spiritual. Dan bagian pertama hingga kedua ini menguji iman individu manusia, dan yang pertama, iman orang Yahudi. Dengan menolak Kristus, bangsa Yahudi melanggar perjanjian-Nya dengan Tuhan yang membuka pintu bagi orang-orang kafir, dan di antara mereka orang-orang yang bertobat kepada Kristus diangkat oleh-Nya dan diperhitungkan sebagai anak-anak rohani Abraham. Jadi, semua yang menepati perjanjian-Nya adalah putra atau putri Abraham secara jasmani dan rohani.

Dalam ayat ini, kita melihat bahwa Israel, bangsa masa depan dengan nama tersebut, bersumber dari Abraham. Allah memutuskan untuk menjadikan keturunan-Nya suatu umat yang “dikhususkan” untuk demonstrasi di bumi. Ini bukan persoalan tentang umat yang diselamatkan, tetapi tentang pembentukan kumpulan manusia yang mewakili calon-calon duniawi untuk seleksi orang-orang pilihan yang diselamatkan oleh kasih karunia Allah di masa depan yang akan diperoleh oleh Yesus Kristus.

Kejadian 17:10: “ *Inilah perjanjian-Ku yang harus kamu pegang antara Aku dan kamu, serta keturunanmu setelah kamu: setiap laki-laki di antara kamu harus disunat .* ”

Sunat adalah tanda perjanjian yang dibuat antara Tuhan, Abraham dan keturunannya, keturunan jasmaninya. Kelemahannya adalah bentuk kolektifnya yang berlaku pada seluruh keturunannya, digerakkan oleh iman atau tidak, taat atau tidak. Sebaliknya, dalam aliansi baru, seleksi berdasarkan iman yang diuji akan dialami secara individu oleh orang-orang terpilih yang kemudian akan memperoleh kehidupan kekal yang dipertaruhkan dalam aliansi ini. Kita harus menambahkan pada sunat, sebuah konsekuensi yang sangat disayangkan: umat Islam juga telah disunat sejak bapak leluhur mereka, Ismail, dan mereka memberikan sunat ini nilai spiritual yang membuat mereka mengklaim hak atas keabadian. Namun, sunat hanya mempunyai akibat yang bersifat kekal, tidak kekal, dan bersifat jasmani.

Kejadian 17:11: “ *Kamu harus menyunat dirimu sendiri; dan itu akan menjadi tanda persekutuan antara aku dan kamu .* ”

Ini memang merupakan tanda persekutuan dengan Tuhan namun keefektifannya hanya bersifat duniawi dan ayat 7, 8, dan ayat 13 berikutnya menegaskan satu-satunya penerapannya yang bersifat “ **abadi** ”.

Kejadian 17:12: “ *Apabila setiap laki-laki berumur delapan hari, menurut generasimu, maka setiap laki-laki di antara kamu harus disunat, baik ia lahir di rumah, atau ia dibeli dengan uang dari anak orang asing mana pun, tanpa menjadi bagian dari rasmu ' .* ”

Sesuatu yang masih sangat mengejutkan, namun meskipun sifatnya abadi, namun tetap merupakan sebuah nubuatan yang mengungkapkan proyek Tuhan untuk milenium ke-8 . Inilah alasan pemilihan "delapan hari", karena tujuh hari pertama melambangkan waktu pemilihan orang-orang pilihan di bumi selama

enam ribu tahun dan penghakiman milenium ketujuh. Dengan mengatur, di bumi, aliansi yang erat dengan bangsa Yahudi dan embrio awalnya, Abram, Tuhan mengungkapkan gambaran keabadian masa depan dari umat pilihan yang terbebas dari kelemahan seksual duniawi yang terkonsentrasi pada kulup yang dipotong dari laki-laki. Kemudian, sama seperti orang-orang pilihan akan datang dari semua asal bangsa di bumi, tetapi hanya di dalam Kristus, di dalam perjanjian lama, sunat harus diterapkan bahkan kepada orang asing ketika mereka ingin hidup bersama pihak yang dipilih oleh Allah.

Ide utama dari sunat adalah untuk mengajarkan bahwa di dalam kerajaan Allah yang kekal manusia tidak akan lagi bereproduksi dan keinginan daging tidak akan mungkin lagi. Lebih jauh lagi, rasul Paulus membandingkan sunat daging pada perjanjian lama dengan sunat hati umat pilihan pada perjanjian baru. Dalam perspektif ini, hal ini menyiratkan kemurnian daging dan kemurnian hati yang menyerahkan dirinya kepada Kristus.

Menyunat berarti **memotong** dan gagasan ini mengungkapkan bahwa Tuhan ingin menjalin hubungan yang unik dengan ciptaan-Nya. Dalam Tuhan yang “cemburu”, Dia menuntut eksklusivitas dan prioritas cinta umat pilihannya yang harus, jika perlu, memutuskan hubungan manusia di sekitar mereka yang berbahaya bagi keselamatan mereka dan memutuskan hubungan dengan hal-hal dan orang-orang yang merusak hubungan mereka dengan mereka. dia. Sebagai gambaran kenabian pedagogis, prinsip ini menyangkut Israel jasmaninya, pertama, dan Israel rohaninya sepanjang masa yang diungkapkan dalam Yesus Kristus dalam kesempurnaannya.

Kejadian 17:13: “ *Siapa pun yang lahir di rumah dan siapa yang dibeli dengan uang harus disunat; dan perjanjianKu akan menjadi perjanjian **abadi** di dalam dagingmu* » .

Tuhan bersikeras pada gagasan ini: anak sah dan anak haram dapat melekat padanya karena Dia dengan demikian menubuatkan dua aliansi proyek penyelamatannya... Kemudian, desakan yang ditandai dengan kembalinya ungkapan “ *diperoleh mengambil uang* ” menubuatkan Yesus Kristus yang diperkirakan bernilai 30 dinar oleh agama Yahudi yang memberontak. Dengan demikian, dengan membayar 30 dinar, Tuhan akan mempersembahkan nyawa manusianya sebagai penebusan orang-orang pilihan Yahudi dan kafir atas nama aliansi suci-Nya. Namun sifat “ **kekal** ” dari tanda sunat diingat kembali dan ketepatan “ *dalam dagingmu* ” menegaskan sifat sesaatnya. Karena perjanjian yang dimulai di sini akan berakhir ketika Mesias muncul “ *untuk mengakhiri dosa* ,” menurut Dan.7:24.

Kejadian 17:14: “ *Laki-laki yang tidak disunat, yang tidak disunat secara daging, akan dilenyapkan dari antara bangsanya: ia melanggar perjanjian-Ku* ”

Penghormatan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh Tuhan sangat ketat dan tidak menerima pengecualian karena pelanggarannya merusak proyek kenabiannya, dan Dia akan menunjukkan dengan mencegah Musa memasuki Kanaan bahwa kesalahan ini sangat besar. Orang yang tidak disunat secara daging tidak lagi sah untuk hidup dalam masyarakat Yahudi duniawi dibandingkan dengan orang yang tidak disunat hatinya akan berada di kerajaan selestial Allah yang kekal di masa depan.

Kejadian 17:15: “ *Tuhan berkata kepada Abraham: Kamu tidak boleh lagi menyebut Sarai istrimu Sarai; tapi namanya adalah Sarah .*”

Abram artinya bapak suatu bangsa, sedangkan Abraham artinya bapak banyak orang. Demikian pula Sarai artinya bangsawan tetapi Sarah artinya putri.

Abram sudah menjadi ayah dari Ismael, namun perubahan nama Abraham dibenarkan atas penggandaan keturunannya pada Ishak sang anak yang akan Tuhan umumkan kepadanya, bukan pada Ismail. Untuk alasan yang sama, Sarai yang mandul akan beranak dan melahirkan banyak anak melalui Ishak dan namanya menjadi Sarah.

Kejadian 17:16: “ *Aku akan memberkati dia, dan Aku akan memberikan kepadamu seorang anak laki-laki melalui dia; Aku akan memberkatinya, dan itu akan menjadi bangsa-bangsa; raja-raja bangsa-bangsa akan datang darinya .*”

Abram berjalan bersama Tuhan, namun kehidupan sehari-harinya bersifat duniawi dan didasarkan pada kondisi alam duniawi, bukan mukjizat ilahi. Juga dalam pemikirannya ia memberi makna pada firman Tuhan suatu berkat melalui cara Sarai memperoleh seorang putra melalui Hagar, pembantunya.

Kejadian 17 :17: “ *Abraham tersungkur; dia tertawa, dan berkata dalam hatinya, Apakah seorang anak laki-laki akan lahir dari seorang laki-laki berumur seratus tahun? dan apakah Sarah, yang berusia sembilan puluh tahun, akan melahirkan? »*

Sadar bahwa Tuhan menghendaki Sarai bisa melahirkan anak meski mandul dan sudah berusia 99 tahun, ia tertawa dalam hati. Situasinya begitu tak terbayangkan pada tingkat manusia di bumi sehingga refleks pemikirannya tampak alami. Dan dia memberi makna pada pikirannya.

Kejadian 17:18: “ *Dan Abraham berkata kepada Tuhan: Oh! semoga Ismael hidup di hadapanmu! »*

Jelas bahwa Abraham bernalar secara duniawi dan dia memahami penggandaannya hanya melalui Ismael, putranya yang sudah lahir dan berusia 13 tahun.

Kejadian 17:19: “ *Allah berfirman, Sarah istrimu pasti akan melahirkan bagimu seorang anak laki-laki; dan kamu harus menamakan dia Ishak. Aku akan mengadakan perjanjian-Ku dengannya sebagai perjanjian yang kekal bagi keturunannya setelah dia .*”

Mengetahui pemikiran Abraham, Tuhan menegurnya dan memperbaharui pengumuman tersebut tanpa meninggalkan sedikitpun peluang kesalahan penafsiran.

Keraguan yang diungkapkan oleh Abraham tentang kelahiran Ishak yang ajaib menubuatkan keraguan dan ketidakpercayaan yang akan diwujudkan umat manusia terhadap Yesus Kristus. Dan keraguan itu akan berbentuk penolakan resmi dari keturunan Abraham.

Kejadian 17:20 *Mengenai Ismael, aku telah mendengarkanmu. Lihatlah, Aku akan memberkati dia, dan membuat dia berbuah, dan melipatgandakannya; dia akan melahirkan dua belas pangeran, dan Aku akan menjadikannya bangsa yang besar .*”

Ismael artinya Allah telah mendengar, juga dalam campur tangan ini Allah tetap menghalalkan nama yang diberikan kepadanya. Tuhan akan membuatnya

berbuah, akan berlipat ganda dan akan membentuk negara Arab yang besar yang terdiri dari “dua belas pangeran”. Angka 12 ini mirip dengan 12 anak Yakub dari aliansi sucinya yang akan digantikan oleh 12 rasul Yesus Kristus, namun serupa tidak berarti identik karena menegaskan pertolongan ilahi tetapi bukan aliansi penyelamatan sehubungan dengan proyek kehidupan kekalnya. Selanjutnya, Ismail dan keturunannya akan memusuhi semua orang yang masuk dalam aliansi suci Tuhan, berturut-turut Yahudi kemudian Kristen. Peran yang merugikan ini akan mengakibatkan kelahiran di luar nikah melalui proses yang sama tidak sahnyanya seperti yang dibayangkan oleh ibu yang mandul dan ayah yang terlalu berpuas diri. Inilah sebabnya mengapa anak-anak Abraham yang jasmani akan menanggung kutukan yang sama dan pada akhirnya akan menderita penolakan yang sama dari Tuhan.

Setelah mengenal Tuhan dan nilai-nilainya, keturunan Ismail dapat memilih untuk hidup sesuai aturannya hingga memasuki aliansi Yahudi, namun pilihan ini akan tetap bersifat individual seperti keselamatan abadi yang akan ditawarkan kepada umat pilihan. Demikian pula, seperti halnya manusia lain dari segala asal usul, keselamatan di dalam Kristus akan ditawarkan kepada mereka dan jalan menuju kekekalan akan terbuka bagi mereka, tetapi hanya berdasarkan standar ketaatan Kristus sang penyelamat, yang disalibkan, mati dan bangkit.

Kejadian 17:21: “ *Aku akan mengikat perjanjianku dengan Ishak, yang akan diberikan Sarah kepadamu saat ini tahun depan* ” .

Ismael berumur 13 tahun pada saat penglihatan ini menurut ayat 27, maka dia akan berumur 14 tahun ketika Ishak lahir. Namun Allah menegaskan hal ini: perjanjian-Nya akan ditetapkan dengan Ishak, bukan Ismail. Dan dia akan dilahirkan oleh Sarah.

Kejadian 17:22: “ *Setelah selesai berbicara kepadanya, Allah meninggalkan diri-Nya melebihi Abraham .*”

Penampakan Tuhan jarang dan luar biasa, dan ini menjelaskan mengapa manusia tidak terbiasa dengan mukjizat ilahi dan mengapa, seperti Abraham, pemikiran mereka tetap terkondisi oleh hukum alam kehidupan duniawi. Pesannya tersampaikan, Tuhan menarik diri.

Kejadian 17:23: “ *Abraham mengambil Ismael, putranya, dan semua orang yang lahir di rumahnya, dan semua orang yang dibelinya dengan uang, semua laki-laki di rumah Abraham; dan dia menyunat mereka pada hari itu juga, sesuai dengan perintah yang diberikan Allah kepadanya .*”

Perintah yang diberikan Tuhan segera dilaksanakan. Ketaatannya membenarkan perjanjiannya dengan Allah. Tuan yang kuat di zaman kuno ini membeli pelayan dan status budak ada dan tidak diperebutkan. Faktanya, yang membuat subjek ini dipertanyakan adalah penggunaan kekerasan dan penganiayaan terhadap pembantu rumah tangga. **Status budak juga merupakan status semua orang yang ditebus Yesus Kristus, bahkan hingga saat ini .**

Kejadian 17:24: “ *Abraham berumur sembilan puluh sembilan tahun ketika ia disunat .*”

Klarifikasi ini mengingatkan kita bahwa ketaatan dituntut Tuhan dari manusia, berapa pun usianya; dari yang termuda hingga yang tertua.

Kejadian 17:25: “ *Ismael, putranya, berumur tiga belas tahun ketika ia disunat .*”

Oleh karena itu, dia akan 14 tahun lebih tua dari saudara laki-lakinya, Ishak, yang akan menjamin dia memiliki kemampuan untuk menyebabkan kerugian nyata terhadap adik laki-lakinya, putra dari istri sah.

Kejadian 17:26: “ *Pada hari itu juga Abraham disunat, begitu pula Ismael, anaknya* ” .

Allah mengingat keabsahan Ismael terhadap Ibrahim yang merupakan bapaknya. Sunat yang mereka lakukan sama menyatakannya dengan pernyataan keturunan mereka yang mengaku berasal dari Tuhan yang sama. Karena untuk mengaku Tuhan, tidak cukup hanya memiliki ayah kandung yang sama. Dan ketika orang-orang Yahudi yang tidak percaya mengklaim hubungan ini dengan Tuhan karena ayah mereka Abraham, Yesus akan menolak argumen ini dan menganggap mereka iblis, Setan, bapak segala kebohongan dan pembunuh sejak awal. Apa yang Yesus katakan kepada orang-orang Yahudi yang memberontak pada zamannya juga berlaku bagi kepura-puraan Arab dan Muslim pada zaman kita.

Kejadian 17:27: “ *Dan semua orang di rumahnya, baik yang lahir di rumahnya, atau yang diperoleh dengan uang dari orang asing, disunat bersamanya .*”

Berdasarkan model ketaatan ini, kita akan melihat bahwa kemalangan orang-orang Ibrani yang meninggalkan Mesir selalu berasal dari anggapan mereka yang meremehkan ketaatan yang dituntut Allah secara mutlak, di segala zaman dan sampai akhir dunia.

Kejadian 18

Pemisahan saudara musuh

Kejadian 18 :1 : “*Yahweh menampakkan diri kepadanya di antara pohon-pohon ek di Mamre, ketika dia sedang duduk di depan pintu kemahnya pada siang hari yang terik .*”

Kejadian 18:2: “ *Lalu ia mengangkat matanya dan melihat: dan tampaklah tiga orang berdiri di dekatnya. Ketika dia melihat mereka, dia berlari menemui mereka dari pintu tendanya dan sujud ke tanah .*”

Abraham adalah seorang laki-laki berusia seratus tahun, dia tahu bahwa dia sudah tua sekarang tetapi dia tetap menjaga kondisi fisiknya tetap baik, karena dia “ *berlari menemui* ” pengunjungnya. Apakah beliau mengenali mereka sebagai utusan surgawi? Kita dapat berasumsi demikian karena beliau “ *bersujud ke bumi* ” di hadapan mereka. Tapi apa yang dia lihat adalah "tiga pria" dan kita kemudian bisa melihat reaksinya, rasa keramahannya yang spontan yang merupakan buah dari karakter alaminya yang penuh kasih sayang.

Kejadian 18:3: “ *Dan dia berkata, Tuhan, jika aku mendapat kemurahan di mata-Mu, aku mohon, jangan lewatkan hamba-Mu ini .*”

Menyebut tamunya sebagai “tuan” adalah hasil dari kerendahan hati Abraham dan sekali lagi tidak ada bukti bahwa dia mengira dia sedang berbicara kepada Tuhan. Sebab, kunjungan Tuhan dalam wujud manusia total ini merupakan pengecualian karena Musa pun tidak akan diberi wewenang untuk melihat “kemuliaan” wajah Tuhan menurut Kel.33:20 hingga 23: “*YaHWéH berfirman: Kamu tidak akan dapat untuk melihat wajahku, karena manusia tidak dapat melihatku dan hidup. Yahweh berkata: Ini adalah tempat di dekatku; kamu akan berdiri di atas batu. Ketika kemuliaan-Ku lenyap, Aku akan memasukkanmu ke dalam lubang batu, dan Aku akan menutupimu dengan tanganku sampai Aku melewatinya. Dan ketika aku membalikkan tanganku, kamu akan melihatku di belakang, tetapi wajahku tidak akan terlihat .*” Jika penglihatan tentang “kemuliaan” Tuhan dilarang, maka Dia tidak melarang dirinya berwujud manusia untuk mendekati makhluk-Nya. Tuhan melakukan ini untuk mengunjungi Abraham, sahabatnya, dan dia akan melakukannya lagi dalam bentuk Yesus Kristus sejak konsepsi embrioniknya hingga kematian penebusannya.

Kejadian 18:4: “*Biarlah seseorang membawakan sedikit air untuk membasuh kakimu; dan beristirahat di bawah pohon ini .*”

Ayat 1 menjelaskan, cuaca panas dan kaki berkereringat karena debu tanah membenarkan mencuci kaki pengunjung. Ini adalah tawaran menyenangkan yang diberikan kepada mereka. Dan perhatian ini merupakan penghargaan bagi Abraham.

Kejadian 18:5: “*Aku akan pergi dan mengambil sepotong roti, untuk menguatkan hatimu; setelah itu, Anda akan melanjutkan perjalanan Anda; karena inilah sebabnya kamu melewati hambamu. Mereka menjawab: Lakukanlah seperti yang kamu katakan .*”

Di sini kita melihat bahwa Abraham tidak mengidentifikasi para pengunjung ini sebagai makhluk surgawi. Oleh karena itu, perhatian yang ia tunjukkan kepada mereka merupakan bukti kualitas alamiah manusianya. Dia rendah hati, penuh kasih, lemah lembut, murah hati, suka membantu dan ramah; hal-hal yang membuatnya disayangi Tuhan. Dalam aspek kemanusiaan ini, Tuhan menyetujui dan menerima semua usulannya.

Kejadian 18:6: “*Segeralah Abraham masuk ke dalam kemahnya menemui Sarah dan berkata: Segera, tiga takar tepung yang terbaik, remaslah, dan buatlah kue .*”

Makanan bermanfaat bagi tubuh jasmani dan melihat tiga tubuh daging di hadapannya, Abraham menyiapkan makanan untuk memperbaharui kekuatan fisik pengunjungnya.

Kejadian 18:7: “*Lalu Abraham berlari ke arah kawanan dombanya, lalu mengambil seekor anak sapi yang empuk dan baik, lalu memberikannya kepada seorang hamba, yang segera menyiapkannya .*”

Pilihan anak sapi yang empuk semakin menunjukkan kemurahan hati dan kebajikan alaminya; kesenangannya menyenangkan tetangganya. Untuk mencapai hasil ini ia menawarkan yang terbaik kepada pengunjungnya.

Kejadian 18:8: “*Lalu diambilnya lagi krim dan susu, bersama dengan anak sapi yang telah diolah, dan dihidangkannya di hadapan mereka. Dia sendiri berdiri di samping mereka, di bawah pohon. Dan mereka makan .*”

Makanan yang menggugah selera ini disajikan kepada orang-orang asing yang lewat, orang-orang yang tidak ia kenal tetapi ia perlakukan sebagai anggota keluarganya sendiri. Penjelmaan para pengunjung ini sangat nyata karena mereka memakan makanan yang dibuat untuk manusia.

Kejadian 18:9: “ *Lalu mereka berkata kepadanya, Di manakah Sarah isterimu? Dia menjawab: Dia ada di sana, di dalam tenda .* ”

Dengan cobaan tuan rumah yang sukses demi kemuliaan Tuhan dan miliknya, para pengunjung mengungkapkan sifat aslinya dengan menyebut nama istrinya, "Sarah", yang Tuhan berikan kepadanya dalam penglihatan sebelumnya.

Kejadian 18:10: “ *Salah satu dari mereka berkata, Aku akan kembali kepadamu pada saat ini juga; dan lihatlah, Sarah isterimu akan mempunyai seorang anak laki-laki. Sarah sedang mendengarkan di pintu masuk tenda, yang berada di belakangnya .* ”

Perlu kita perhatikan bahwa pada penampakan ketiga pengunjung tersebut, tidak ada tanda pengenalan YaHWéH dari kedua malaikat yang menemaninya. Kehidupan surgawi diwujudkan di sini dan mengungkapkan makna egaliter yang berkuasa di sana.

Saat salah satu dari tiga pengunjung mengumumkan kelahiran Sarah yang akan segera terjadi, dia mendengarkan dari pintu masuk tenda apa yang dikatakan dan teks menyebutkan siapa " yang berada di belakangnya "; yang berarti bahwa dia tidak melihatnya dan secara manusiawi tidak dapat menyadari kehadirannya. Tapi mereka bukan laki-laki.

Kejadian 18:11: “ *Abraham dan Sarah sudah tua dan lanjut usia; dan Sarah tidak dapat lagi berharap untuk mempunyai anak .* ”

Ayat ini mendefinisikan kondisi normal manusia yang umum terjadi pada seluruh umat manusia.

Kejadian 18:12: “ *Dan dia tertawa **dalam hatinya** , katanya, Sekarang aku sudah tua, masihkah aku menginginkannya? Tuanku juga sudah tua .* ”

Perhatikan lagi ketepatannya: “ *Dia tertawa **dalam dirinya sendiri** ”; sehingga tidak seorang pun yang mendengarnya tertawa kecuali Allah yang hidup, yang menyelidiki pikiran dan hati.*

Kejadian 18:13: “ *TUHAN berfirman kepada Abraham: Lalu mengapa Sarah tertawa dan berkata: Haruskah aku mempunyai anak, meskipun aku sudah tua? »*

Tuhan mengambil kesempatan untuk mengungkapkan identitas ilahi-Nya, yang membenarkan penyebutan YaHWéH karena Dialah yang berbicara dalam rupa manusia kepada Abraham. Hanya Tuhan yang bisa mengetahui pikiran tersembunyi Sarah dan kini Abraham tahu bahwa Tuhan sedang berbicara kepadanya.

Kejadian 18:14: “ *Adakah yang mengherankan dari pihak YAHWEH? Pada waktu yang ditentukan aku akan kembali kepadamu, pada waktu yang sama; dan Sarah akan mempunyai seorang putra .* ”

Tuhan menjadi otoriter dan memperbaharui ramalannya dengan jelas atas nama YaHWéH keilahianya.

Kejadian 18 :15: “ Sarah berbohong, katanya, aku tidak tertawa. Karena dia takut. Tapi dia berkata: Sebaliknya, kamu malah tertawa .”

“ Sarah berbohong ” kata teks itu karena Tuhan mendengar pikiran rahasianya, tetapi tidak ada tawa yang keluar dari mulutnya; jadi itu hanya kebohongan kecil kepada Tuhan tetapi tidak kepada manusia. Dan jika Tuhan menegurnya, itu karena dia tidak mengakui bahwa Tuhan mengendalikan pikirannya. Dia memberikan bukti, sampai berbohong padanya. Oleh karena itu beliau bersikukuh dengan mengatakan: “ Sebaliknya (ini salah), kamu malah tertawa .” Jangan sampai kita lupa bahwa manusia yang dirahmati Allah adalah Ibrahim dan bukan Sarah, istri sahnya, yang hanya mendapat berkah dari suaminya. Ide-idenya telah mengakibatkan kutukan atas kelahiran Ismael, musuh bebuyutan dan pesaing Israel di masa depan; memang benar untuk menyelesaikan proyek ilahi.

Kejadian 18:16: “ Lalu orang-orang ini berangkat dan memandang ke arah Sodom. Abraham pergi bersama mereka untuk menemani mereka .

Dipadamkan, dipelihara dan diperbarui kepada Abraham dan Sarah kelahiran putra sah Ishak di masa depan, para pengunjung surgawi mengungkapkan kepada Abraham bahwa kunjungan mereka ke bumi juga memiliki misi lain dalam pikiran mereka: ini menyangkut Sodom.

Kejadian 18:17: “ Lalu YHWéH berfirman: Masakan aku harus menyembunyikan dari Abraham apa yang akan aku perbuat?... ”

Di sini kita mempunyai penerapan yang tepat dari ayat ini dari Amos 3:7: “ Sebab Tuhan, YaHWéH, tidak berbuat apa-apa tanpa memberitahukan rahasianya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi ”.

Kejadian 18:18: “ Abraham akan menjadi suatu bangsa yang besar dan perkasa, dan melalui dialah segala bangsa di bumi akan diberkati .”

Karena hilangnya makna yang biasa diterapkan pada kata keterangan “ pasti ”, saya ingat artinya: secara pasti dan mutlak. Sebelum mengungkapkan proyek kehancurannya, Tuhan segera meyakinkan Abraham tentang statusnya sendiri di hadapannya dan dia memperbarui berkah yang akan dia berikan kepadanya. Tuhan mulai berbicara tentang Abraham sebagai orang ketiga untuk mengangkatnya ke peringkat tokoh sejarah besar umat manusia. Dengan bertindak demikian, dia menunjukkan kepada keturunannya secara jasmani dan rohani model yang dia berkahi dan yang dia ingat serta definisikan dalam ayat berikutnya.

Kejadian 18:19: “ Sebab Aku telah memilih dia, supaya dia memerintahkan anak-anaknya dan kaumnya setelah dia untuk berpegang pada jalan TUHAN, dalam kebenaran dan kesalehan yang berkenan kepada Abraham janji-janji yang dibuatnya kepadanya... ”

Apa yang Tuhan jelaskan dalam ayat ini membuat perbedaan besar dengan Sodom yang akan Dia hancurkan. Sampai akhir dunia, orang-orang pilihannya akan seperti gambaran ini: menjaga jalan YaHWéH berarti mengamalkan kebenaran dan keadilan; kebenaran sejati dan keadilan sejati yang akan dibangun Tuhan berdasarkan teks hukum untuk mengajar umat-Nya Israel. Menghormati hal-hal ini akan menjadi syarat bagi Allah untuk menghormati janji-janji berkat-Nya.

Kejadian 18:20: “ *Dan YAHWEH berfirman: Seruan terhadap Sodom dan Gomora semakin meningkat, dan dosa mereka besar .*”

Tuhan menjatuhkan penghakiman terhadap Sodom dan Gomora, kota raja-raja yang dibantu oleh Abraham ketika mereka diserang. Namun di Sodom juga keponakannya, Lot, memilih untuk menetap, bersama keluarga dan para pelayannya. Mengetahui ikatan keterikatan yang dimiliki Ibrahim terhadap keponakannya, maka Allah melipatgandakan bentuk perhatian terhadap lelaki tua itu untuk mengumumkan niatnya kepadanya. Dan untuk melakukan hal tersebut, ia merendahkan dirinya pada level manusia untuk memanusiaikan dirinya semaksimal mungkin agar bisa menempatkan dirinya pada level nalar kemanusiaan Ibrahim, hambanya.

Kejadian 18:21: “ *Sebab itu aku akan turun dan melihat apakah mereka telah bertindak sepenuhnya sesuai dengan laporan yang datang kepadaku; dan jika tidak, aku akan mengetahuinya .*”

Perkataan ini kontras dengan pengetahuan yang ada dalam pikiran Sarah, karena Allah tidak dapat mengabaikan tingkat imoralitas yang dicapai di kedua kota dataran rendah ini dan kemakmurannya yang berlimpah. Reaksi ini menyingkapkan kepedulian-Nya agar hamba-Nya yang setia menerima hukuman yang adil dalam penghakiman-Nya.

Kejadian 18:22: “ *Lalu berangkatlah orang-orang itu dan pergi ke Sodom. Namun Abraham tetap berdiri di hadirat YaHWéH .*”

Di sini, pemisahan para pengunjung memungkinkan Abraham untuk mengidentifikasi di antara mereka Tuhan yang hidup, YaHWéH, yang hadir bersamanya dalam wujud manusia sederhana yang mendorong pertukaran kata-kata. Abraham akan menjadi berani sampai-sampai terlibat dengan Tuhan dalam semacam tawar-menawar untuk mendapatkan keselamatan kedua kota tersebut, yang salah satunya dihuni oleh keponakan tersayang Lot.

Kejadian 18:23: “ *Abraham mendekati dan berkata, Maukah kamu membinasakan orang benar bersama orang fasik? »*

Pertanyaan yang diajukan oleh Abraham ini beralasan, karena dalam tindakan keadilan kolektifnya, kemanusiaan menyebabkan kematian korban yang tidak bersalah yang disebut collateral damage. Namun jika umat manusia tidak bisa membedakannya, Tuhan bisa. Dan dia akan memberikan bukti mengenai hal ini kepada Abraham dan kepada kita yang membaca kesaksian alkitabiahnya.

Kejadian 18:24: “ *Mungkin ada lima puluh orang benar di tengah-tengah kota itu; maukah engkau membinasakan mereka juga, dan tidakkah engkau mengampuni kota itu karena lima puluh orang benar yang ada di tengah-tengahnya? »*

Dalam jiwanya yang lemah lembut dan penuh kasih, Abraham penuh dengan ilusi dan dia membayangkan bahwa adalah mungkin untuk menemukan setidaknya 50 orang saleh di dua kota ini dan dia berdoa kepada 50 orang yang mungkin saleh ini untuk mendapatkan dari Tuhan rahmat dari dua kota di kota tersebut. itulah nama keadilan-Nya yang sempurna, yang tidak dapat membedakan orang yang tidak bersalah dengan orang yang bersalah.

Kejadian 18:25: “ *Untuk membunuh orang-orang benar bersama-sama dengan orang-orang fasik, supaya hal itu terjadi di antara orang-orang benar*

seperti halnya dengan orang-orang fasik, jauh sekali hal itu dari padamu! Jauh darimu! Bukankah dia yang menghakimi seluruh bumi akan menjalankan keadilan? »

Abraham kemudian berpikir untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan mengingatkan Tuhan akan apa yang tidak dapat Dia lakukan tanpa mengingkari kepribadiannya yang begitu melekat pada rasa keadilan yang sempurna.

Kejadian 18:26: “ *Dan TUHAN berfirman: Jika Aku menemukan lima puluh orang benar di Sodom di tengah-tengah kota, Aku akan mengampuni seluruh kota demi mereka .*”

Dengan kesabaran dan kebaikan, YaHWÉH membiarkan Abraham berbicara dan dalam tanggapannya Dia membuktikan bahwa dia benar: untuk 50 orang benar kota-kota tidak akan dihancurkan.

Kejadian 18:27: “ *Abraham menjawab dan berkata: Lihatlah, aku telah berani berbicara kepada Tuhan, aku ini debu dan abu .*”

Apakah ini pemikiran tentang “ *debu dan abu* ” bahwa akan ada orang-orang fasik yang tersisa setelah kehancuran dua kota di lembah itu? Meski begitu, Abraham mengaku bahwa dirinya sendiri hanyalah “ *debu dan abu* ”.

Kejadian 18:28: “ *Mungkin lima dari lima puluh orang benar akan hilang: karena lima akankah kamu menghancurkan seluruh kota? Dan TUHAN berfirman: Aku tidak akan menghancurkannya, jika Aku menemukan empat puluh lima orang benar di sana .*

Keberanian Abraham akan menuntun dia untuk melanjutkan tawar-menawarnya dengan menurunkan setiap kali jumlah orang pilihan yang mungkin ditemukan dan dia akan berhenti di ayat 32 pada jumlah sepuluh orang benar. Dan setiap saat Allah akan mengabulkan rahmatnya karena jumlah yang dilamar Ibrahim.

Kejadian 18:29: “ *Abraham terus berbicara kepadanya, dan berkata, Mungkin akan ada empat puluh orang benar di sana. Dan TUHAN berfirman: Aku tidak akan melakukan apa pun demi empat puluh orang ini .*

Kejadian 18:30: “ *Abraham berkata, Janganlah Tuhan marah, dan aku akan berbicara. Mungkin akan ada tiga puluh orang saleh di sana. Dan TUHAN berfirman: Aku tidak akan melakukan apa pun jika Aku menemukan tiga puluh orang benar di sana .*

Kejadian 18:31: “ *Abraham berkata, Lihatlah, aku telah berani berbicara kepada Tuhan. Mungkin akan ada dua puluh orang saleh di sana. Dan TUHAN berfirman: Aku tidak akan menghancurkannya demi kedua puluh orang ini .*

Kejadian 18:32: “ *Abraham berkata, Janganlah Tuhan marah, dan aku tidak akan berbicara lebih dari kali ini. Mungkin akan ada sepuluh orang saleh di sana. Dan TUHAN berfirman: Aku tidak akan menghancurkannya demi sepuluh orang benar ini.*

Di sinilah berakhirnya tawar-menawar Abraham yang memahami bahwa ada batas yang harus ditetapkan sehingga desakannya tidak masuk akal. Dia berhenti pada bilangan sepuluh orang saleh. Ia yakin dengan optimis bahwa orang-orang saleh sebanyak itu pasti bisa ditemukan di dua kota korup tersebut, meski hanya menghitung Lot dan kerabatnya.

Kejadian 18:33: “ *TUHAN pergi setelah Ia selesai berbicara dengan Abraham. Dan Abraham kembali ke tempat tinggalnya .*”

Pertemuan dua orang sahabat di dunia, yang satu adalah Tuhan surgawi dan Yang Mahakuasa dan yang lainnya, manusia, debu tanah, berakhir, dan masing-masing kembali ke pekerjaan mereka masing-masing. Abraham terhadap tempat tinggalnya dan YaHWÉH terhadap Sodom dan Gomora dimana hukuman kehancurannya akan dijatuhkan.

Dalam pertukarannya dengan Tuhan, Abraham mengungkapkan karakternya yang segambar dengan Tuhan, prihatin melihat keadilan sejati ditegakkan sekaligus memberi kehidupan nilai yang sangat berharga. Sebab tawar menawar hambanya hanya bisa menyenangkan dan membahagiakan hati Tuhan yang seutuhnya turut merasakan perasaannya.

Kejadian 19

Perpisahan dalam keadaan darurat

Kejadian 19 :1: “ *Kedua malaikat itu datang ke Sodom pada sore hari; dan Lot duduk di pintu gerbang Sodom. Ketika Lot melihat mereka, dia bangkit menemui mereka dan tersungkur ke tanah .*”

Kami menyadari dalam perilaku ini pengaruh baik Abraham terhadap keponakannya Lot karena ia menunjukkan perhatian yang sama terhadap pengunjung yang lewat. Dan dia melakukannya dengan lebih penuh perhatian, karena dia mengetahui moral buruk penduduk kota Sodom tempat dia tinggal.

Kejadian 19:2: “ *Kemudian dia berkata, Lihatlah, Tuanku, aku berdoa kepadamu, masuklah ke rumah hambamu, dan bermalam di sana; cuci kakimu; kamu akan bangun pagi-pagi sekali, dan kamu akan melanjutkan perjalananmu. Tidak, jawab mereka, kami akan bermalam di jalan .*”

Lot menjalankan tugasnya untuk menyambut orang-orang yang melewati rumahnya untuk melindungi mereka dari tindakan tidak tahu malu dan jahat dari penduduk yang korup. Kita menemukan kata-kata sambutan yang sama seperti yang disampaikan Abram kepada ketiga tamunya. Lot memang orang yang saleh yang tidak membiarkan dirinya dirusak oleh hidup bersama dengan makhluk-makhluk sesat di kota ini. Kedua malaikat itu datang untuk menghancurkan kota itu tetapi sebelum menghancurkannya, mereka ingin mengacaukan kejahatan penduduknya dengan menangkap basah mereka sedang beraksi, dalam demonstrasi aktif atas kejahatan mereka. Dan untuk memperoleh hasil ini, mereka cukup bermalam di jalan untuk diserang oleh kaum Sodom.

Kejadian 19:3: “ *Tetapi Lot begitu mendesak mereka sehingga mereka datang kepadanya dan masuk ke rumahnya. Ia mengadakan pesta bagi mereka dan memanggang roti tidak beragi. Dan mereka makan .*”

Oleh karena itu Lot berhasil meyakinkan mereka, dan mereka menerima keramahannya; yang masih memberinya kesempatan untuk menunjukkan kemurahan hatinya seperti yang telah dilakukan Abraham sebelumnya.

Pengalaman tersebut mengajarkan mereka untuk menemukan indahnya jiwa Lot, seorang yang saleh di tengah kezaliman.

Kejadian 19:4: “ Mereka belum tidur ketika penduduk kota itu, yaitu penduduk Sodom, mengepung rumah itu, mulai dari anak-anak hingga orang-orang tua; seluruh penduduk datang berlarian .”

Peragaan kejahatan para penghuninya melampaui ekspektasi kedua malaikat tersebut, karena mereka datang mencari mereka bahkan di rumah tempat Lot menyambut mereka. Perhatikan tingkat penularan kejahatan ini: “ dari anak-anak ke orang tua ”. Oleh karena itu, penilaian YaHWÉH sepenuhnya dapat dibenarkan.

Kejadian 19:5: “ Lalu mereka memanggil Lot dan berkata kepadanya: Di manakah orang-orang yang datang kepadamu malam ini? Bawalah mereka kepada kami, agar kami dapat mengenal mereka .”

Orang yang naif bisa saja tertipu dengan niat kaum Sodom, karena itu bukanlah permintaan untuk berkenalan melainkan untuk mendapatkan pengetahuan dalam pengertian alkitabiah dari istilah contoh “Adam mengenal istrinya dan dia melahirkan seorang anak laki-laki”. Oleh karena itu, kebobrokan orang-orang ini bersifat total dan tidak dapat diperbaiki.

Kejadian 19:6: “ Lot keluar menemui mereka di depan pintu rumah, lalu menutup pintu di belakangnya .”

Lot yang pemberani, yang segera pergi menemui makhluk-makhluk keji dan yang berhati-hati menutup pintu rumahnya di belakangnya untuk melindungi pengunjungnya.

Kejadian 19:7: “ Dan dia berkata: Saudara-saudaraku, aku berdoa kepadamu, jangan berbuat jahat; »

Orang baik menasihati orang jahat untuk tidak berbuat jahat. Dia menyebut mereka “saudara” karena mereka adalah orang-orang seperti dia dan dia telah menyimpan dalam dirinya harapan untuk menyelamatkan beberapa dari mereka dari kematian yang diakibatkan oleh perilaku mereka.

Kejadian 19:8: “ Lihatlah, aku mempunyai dua anak perempuan yang belum pernah kenal laki-laki; Saya akan membawa mereka keluar untuk Anda, dan Anda dapat melakukan apa pun yang Anda suka. Jangan lakukan apa pun terhadap orang-orang ini karena mereka telah berada di bawah bayang-bayang atap rumahku .”

Bagi Lot, perilaku kaum Sodom mencapai tingkat yang belum pernah dicapai sebelumnya dalam pengalaman ini. Dan untuk melindungi kedua pengunjungnya, dia datang menawarkan kedua putrinya yang masih perawan sebagai pengganti mereka.

Kejadian 19:9: “ Mereka berkata: Berangkat! Mereka berkata lagi: Orang ini datang sebagai orang asing, dan dia ingin bertindak sebagai hakim! Baiklah, kami akan memperlakukanmu lebih buruk dari mereka. Dan menekan Lot dengan keras, mereka maju untuk mendobrak pintu .”

Kata-kata Lot tidak menenangkan kelompok yang berkumpul, dan makhluk-makhluk mengerikan ini, kata mereka, bersiap untuk melakukan hal yang lebih buruk terhadapnya daripada terhadap mereka. Mereka kemudian mencoba mendobrak pintu.

Kejadian 19:10: “ *Kemudian orang-orang itu mengulurkan tangan mereka, lalu membawa Lot ke rumah mereka, lalu menutup pintunya .”*

Saat Lot yang berani berada dalam bahaya, para malaikat turun tangan dan membawa Lot ke dalam rumah.

Kejadian 19:11: “ *Dan mereka membutakan orang-orang yang ada di depan pintu rumah itu, dari yang kecil sampai yang besar, sehingga sia-sialah mereka berusaha menemukan pintu itu ” .*

Di luar, orang-orang terdekat yang bersemangat menjadi buta; oleh karena itu penghuni rumah terlindungi.

Kejadian 19:12: “ *Orang-orang itu berkata kepada Lot, Siapakah kamu yang masih ada di sini? Menantu laki-laki, laki-laki dan perempuan, dan semua milikmu yang ada di kota ini, **bawalah mereka keluar dari tempat ini** .”*

Lot mendapat kemurahan di mata para malaikat dan Tuhan yang mengutus mereka. Agar nyawanya terselamatkan, dia harus “ **keluar** » kota dan lembah dataran karena para malaikat akan membinasakan penduduk lembah ini yang akan menjadi daerah reruntuhan seperti kota Ai. Persembahan para malaikat itu meluas kepada seluruh kepunyaan-Nya pada makhluk hidup manusia.

Dalam tema **perpisahan ini**, perintah ilahi untuk “ **keluar** ” bersifat permanen. Karena ia mengimbuai makhluknya untuk **memisahkan diri** dari kejahatan dalam segala bentuknya seperti gereja Kristen palsu. Dalam Wahyu 18:4 dia memerintahkan orang-orang pilihannya untuk “ **keluar** » dari “ *Babel Besar* ”, yang pertama-tama berkaitan dengan agama Katolik dan kedua agama Protestan yang beraneka ragam, yang pengaruhnya masih bertahan hingga saat ini. Dan seperti halnya Lot, nyawa mereka hanya akan terselamatkan dengan segera menaati perintah Tuhan. Sebab, segera setelah diundangkan undang-undang yang mewajibkan istirahat hari Minggu pada hari pertama, maka berakhirlah masa rahmat itu. Dan kemudian akan terlambat untuk mengubah pendapat dan posisi Anda terhadap masalah ini.

Di sini saya menarik perhatian Anda terhadap bahaya yang ditimbulkan jika kita menunda pengambilan keputusan yang diperlukan hingga nanti. Hidup kita rapuh, kita bisa mati karena penyakit, kecelakaan , atau serangan, hal-hal yang bisa terjadi jika Tuhan tidak menghargai kelambatan kita dalam bereaksi, dan dalam hal ini, akhir dari masa rahmat kolektif kehilangan arti pentingnya. , karena dia yang mati sebelum dia, mati dalam ketidakadilan dan kutukannya oleh Tuhan. Sadar akan masalah ini, Paulus berkata dalam Ibr.3:7-8: “ *Pada hari ini, jika kamu mendengar suaranya, jangan keraskan hatimu seperti pada waktu memberontak... ”*. Oleh karena itu selalu ada urgensi untuk menanggapi tawaran yang diberikan oleh Allah, dan Paulus berpendapat demikian sesuai dengan Ibrani 4:1: “ *Karena itu hendaklah kita khawatir, selama masih ada janji untuk masuk ke dalam perhentian-Nya, bahwa siapa pun di antara kamu sepertinya belum datang terlambat .”*

Kejadian 19:13: “ *Sebab tempat ini akan kami hancurkan, karena seruan terhadap penduduknya sangat keras di hadapan YAHWEH. YaHWéH telah mengutus kami untuk menghancurkannya .”*

Kali ini, waktu hampir habis, para malaikat memberi tahu Lot alasan kehadiran mereka di rumahnya. Kota ini harus segera dihancurkan dengan keputusan YaHWéH.

Kejadian 19:14: “ *Lot keluar dan berbicara kepada menantu laki-lakinya yang telah mengambil anak perempuannya: Bangunlah, katanya, keluar dari tempat ini; karena YAHWEH akan membinasakan kota itu. Tapi, di mata menantunya, dia terlihat bercanda .*”

Menantu Lot tentu saja tidak berada pada tingkat kejahatan seperti orang Sodom lainnya, namun untuk keselamatan hanya iman yang diperhitungkan. Dan yang jelas, mereka tidak memilikinya. Keyakinan ayah mertua mereka tidak menarik minat mereka, dan gagasan tiba-tiba bahwa Tuhan YHWéH siap menghancurkan kota itu sungguh luar biasa bagi mereka.

Kejadian 19:15: “ *Sejak fajar, para malaikat mendesak Lot, dengan mengatakan: Bangunlah, bawalah istrimu dan kedua putrimu yang ada di sini, jangan sampai kamu binasa dalam kehancuran kota* ”.

Kehancuran Sodom menimbulkan **perpecahan yang memilukan** yang menyingkapkan iman dan ketiadaan iman. Anak perempuan Lot harus memilih antara mengikuti ayahnya atau mengikuti suaminya.

Kejadian 19:16: “ *Dan ketika dia menunda, orang-orang itu memegang tangannya, dia, istrinya, dan kedua putrinya, karena YHWéH ingin mengampuni dia; Mereka membawanya pergi dan meninggalkannya di luar kota .*

Dalam tindakan ini, Tuhan menunjukkan kepada kita “ *sebuah merek yang diambil dari api* ”. Sekali lagi, demi Lot yang saleh, Tuhan menyelamatkan, bersama dia, kedua putrinya dan istrinya. Dengan demikian, tercerabut dari kota, mereka mendapati diri mereka berada di luar, bebas dan hidup.

Kejadian 19:17: “ *Ketika dia membawa mereka keluar, salah satu dari mereka berkata, “Simpan untuk nyawamu; jangan melihat ke belakang, atau berhenti di seluruh dataran; larilah ke gunung, jangan sampai kamu binasa .”*

Keselamatan ada di gunung, pilihan ada di tangan Abraham. Lot dengan demikian dapat memahami dan menyesali kesalahannya dalam memilih dataran dan kemakmurannya. Nyawanya dipertaruhkan, dan dia harus bergegas jika ingin aman ketika api Tuhan menghantam lembah. Dia diperintahkan untuk tidak melihat ke belakang. Perintah tersebut harus dipahami secara harfiah dan kiasan. Masa depan dan kehidupan terbentang di depan para penyintas Sodom, karena di belakang mereka, tak lama lagi, hanya akan ada reruntuhan pijar yang tersulut oleh batu belerang yang dilempar dari langit.

Kejadian 19:18: “ *Lot berkata kepada mereka: Oh! tidak, Tuhan! »*

Perintah yang diberikan malaikat membuat Lot ketakutan.

Kejadian 19:19: “ *Lihatlah, aku mendapat kemurahan di matamu, dan kamu telah menunjukkan besarnya belas kasihanmu kepadaku, dalam memelihara hidupku; tetapi aku tidak dapat melarikan diri ke gunung sebelum bencana menimpaku, dan aku akan binasa .”*

Lot mengetahui wilayah tempat tinggalnya dan dia mengetahui bahwa untuk mencapai gunung tersebut akan memakan waktu yang lama. Inilah sebabnya dia memohon kepada malaikat itu dan menawarkan solusi lain.

Kejadian 19:20: “ *Lihatlah, kota ini cukup dekat bagiku untuk berlindung, dan kota ini kecil. Oh ! bahwa aku dapat melarikan diri ke sana,... bukankah itu kecil?... dan agar jiwaku hidup! »*

Di ujung lembah terdapat Tsoar, sebuah kota yang artinya kecil. Dia selamat dari tragedi lembah untuk menjadi tempat perlindungan bagi Lot dan keluarganya.

Kejadian 19:21: “ *Dan dia berkata kepadanya: Lihatlah, aku juga memberimu rahmat ini, dan aku tidak akan menghancurkan kota yang kamu bicarakan .”*

Kehadiran kota ini masih menjadi saksi episode dramatis yang berdampak pada kota-kota di lembah dataran tempat dua kota Sodom dan Gomora berada.

Kejadian 19:22: “ *Cepatlah berlindung di sana, karena aku tidak dapat melakukan apa pun sampai kamu tiba di sana. Inilah sebabnya nama Zoar diberikan kepada kota ini .*

Malaikat itu sekarang bergantung pada persetujuannya dan akan menunggu sampai Lot memasuki Zoar untuk menyerang lembah.

Kejadian 19:23: “ *Matahari sedang terbit di bumi ketika Lot masuk ke Zoar .”*

Bagi kaum Sodom, hari baru sepertinya diumumkan di bawah matahari terbit yang indah; hari seperti hari lainnya...

Kejadian 19:24: “ *Kemudian YaHWéH menurunkan hujan belerang dan api dari surga ke Sodom dan Gomora dari YaHWéH .”*

Tindakan ilahi yang ajaib ini mendapat kesaksian yang kuat melalui penemuan arkeolog Advent Ron Wyatt. Ia mengidentifikasi lokasi kota Gomora yang tempat tinggalnya saling bersandar di lereng barat gunung yang membatasi lembah ini. Tanah tempat ini terbuat dari batu belerang yang bila terkena api masih menyala hingga saat ini. Mukjizat ilahi dengan demikian sepenuhnya ditegaskan dan layak untuk diimankan umat pilihan.

Bertentangan dengan apa yang sering dipikirkan dan dikatakan, Tuhan tidak meminta tenaga nuklir untuk menghancurkan lembah ini, tetapi menggunakan batu belerang dan belerang murni, yang diperkirakan memiliki kemurnian 90%, yang menurut para ahli merupakan hal yang luar biasa. Langit tidak membawa awan belerang, jadi bisa saya katakan bahwa kehancuran ini adalah karya Tuhan pencipta. Dia dapat menciptakan segala sesuatu sesuai dengan kebutuhannya sejak Dia menciptakan bumi, langit, dan segala isinya.

Kejadian 19:25: “ *Dia membinasakan kota-kota itu dan seluruh dataran, dan seluruh penduduk kota-kota itu serta tumbuh-tumbuhan di bumi .”*

Apa yang bisa bertahan hidup di tempat yang terkena hujan batu belerang yang menyala-nyala? Tidak ada apa-apa, kecuali bebatuan dan batu belerang yang masih ada.

Kejadian 19:26: “ *Istri Lot menoleh ke belakang, dan dia menjadi tiang garam .”*

Pandangan ke belakang dari istri Lot ini mengungkapkan penyesalan dan ketertarikannya terhadap tempat terkutuk ini. Keadaan pikiran seperti ini tidak menyenangkan Tuhan dan Dia menyatakannya dengan mengubah tubuhnya menjadi tiang garam, gambaran kemandulan spiritual yang mutlak .

Kejadian 19:27: “ *Abraham bangun pagi-pagi sekali untuk pergi ke tempat di mana dia berdiri di hadirat YaHWéH .*”

Tidak menyadari drama yang telah terjadi, Abraham datang ke pohon ek Mamre di mana dia menyambut ketiga pengunjungnya.

Kejadian 19:28: “ *Dan dia melihat ke arah Sodom dan Gomora, dan ke seluruh wilayah dataran; dan lihatlah, dia melihat asap membubung dari dalam bumi, seperti asap dari tungku pembakaran .*”

Gunung ini adalah observatorium yang sangat bagus. Dari ketinggian, Abraham mendominasi wilayah tersebut dan dia mengetahui di mana letak lembah Sodom dan Gomora. Jika tanah di tempat itu masih berupa anglo pijar, di atasnya muncul asap tajam yang disebabkan oleh belerang dan konsumsi semua bahan yang dikumpulkan di kota oleh manusia. Tempat itu dikutuk dalam kemandulan sampai akhir dunia. Di sana kita hanya menemukan bebatuan, bebatuan, batu belerang, dan garam, banyak garam yang meningkatkan kemandulan tanah.

Kejadian 19:29: “ *Ketika Tuhan menghancurkan kota-kota di dataran itu, Dia mengingat Abraham; dan dia menyebabkan Lot melarikan diri dari tengah bencana, yang dengannya dia menjungkirbalikkan kota-kota tempat Lot tinggal .*”

Klarifikasi ini penting karena mengungkapkan kepada kita bahwa Tuhan menyelamatkan Lot hanya untuk menyenangkan Abraham, hambanya yang setia. Oleh karena itu, dia tidak berhenti mencelanya atas pilihannya atas lembah yang makmur dan kota-kotanya yang korup. Dan ini menegaskan bahwa dia memang diselamatkan dari nasib yang dikenal oleh Sodom sebagai “sebuah merek yang direnggut dari api” atau, lebih tepatnya.

Kejadian 19:30: “ *Lot meninggalkan Zoar menuju tempat yang tinggi, dan menetap di gunung bersama kedua putrinya, karena dia takut untuk tetap tinggal di Zoar. Dia tinggal di sebuah gua, dia dan kedua putrinya .*”

Perlunya **pemisahan** kini menjadi jelas bagi Lot. Dan dialah yang memutuskan untuk tidak tinggal di Zoar yang meskipun “kecil” juga dihuni oleh orang-orang yang korup dan berdosa di hadapan Tuhan. Pada gilirannya, dia pergi ke gunung dan, jauh dari kenyamanan apa pun, tinggal bersama kedua putrinya di sebuah gua, tempat perlindungan alami yang aman yang ditawarkan oleh ciptaan Tuhan.

Kejadian 19:31: “ *Yang tua berkata kepada yang lebih muda, Ayah kami sudah tua; dan tidak ada seorang pun di negara ini yang datang kepada kami, sesuai dengan kebiasaan di semua negara .*”

Tidak ada yang memalukan dalam inisiatif yang diambil oleh kedua putri Lot. Motivasi mereka dibenarkan dan diridhai oleh Allah karena mereka bertindak dengan maksud untuk memberikan keturunan kepada ayah mereka. Tanpa motivasi ini, inisiatif ini akan menjadi incest.

Kejadian 19:32: “ *Mari, marilah kita memberi ayah kita minum anggur, dan mari kita tidur bersamanya, agar kita dapat melestarikan ras ayah kita .*”

Kejadian 19:33: “ *Maka malam itu mereka menyuruh ayah mereka minum anggur; dan yang sulung tidur bersama ayahnya: ayahnya tidak memerhatikan baik saat dia berbaring maupun saat dia bangun .*”

Kejadian 19 :34: “ *Keesokan harinya berkatalah anak yang lebih tua kepada yang lebih muda: Lihatlah, tadi malam aku tidur dengan ayahku; mari kita beri dia minum anggur lagi malam ini, dan pergi dan tidur dengannya, agar kita dapat melestarikan ras ayah kita .”*

Kejadian 19:35: “ *Malam itu mereka menyuruh ayah mereka minum anggur lagi; dan yang bungsu tidur bersamanya: dia tidak memerhatikan baik saat dia berbaring maupun saat dia bangun .”*

Ketidaksadaran total Lot dalam tindakan ini memberikan pendekatan gambaran inseminasi buatan yang diterapkan pada hewan dan manusia di zaman akhir ini. Tidak ada sedikitpun pencarian kesenangan dan hal yang tidak lebih mengagetkan dari berpasangannya saudara-saudari di awal mula umat manusia.

Kejadian 19:36: “ *Kedua putri Lot mengandung oleh ayah mereka .”*

Kita melihat dalam diri kedua putri Lot ini sifat-sifat pengorbanan diri yang luar biasa demi kepentingan kehormatan ayah mereka. Sebagai ibu yang tidak menikah, mereka akan membesarkan anaknya sendirian, secara resmi tanpa ayah, dan dengan demikian mereka tidak lagi mempunyai suami, pasangan, atau pendamping.

Kejadian 19:37: “ *Yang sulung melahirkan seorang anak laki-laki, dan menamainya Moab; dialah bapak orang Moab sampai hari ini .”*

Kejadian 19:38: “ *Yang bungsu juga melahirkan seorang anak laki-laki, dan dia menamainya Ben Ammi; dialah bapak bani Amon sampai sekarang .”*

Kita temukan, dalam nubuatan Daniel 11:41, penyebutan keturunan kedua anak laki-laki tersebut: “ *Dia akan masuk ke negeri yang paling indah, dan banyak yang akan jatuh; tetapi Edom, **Moab** , dan pemimpin bani **Amon** akan dilepaskan dari tangannya .”* Oleh karena itu, ikatan jasmani dan rohani akan menyatukan keturunan ini dengan Israel yang didirikan di atas Abraham, akar bangsa Ibrani setelah Heber. Namun kesamaan akar ini akan memicu pertengkaran dan membuat keturunan mereka menentang bangsa Israel. Dalam Zefanya 2:8 dan 9, Allah menubuatkan bencana bagi Moab dan bani Amon: “ *Aku mendengar cercaan Moab dan hinaan bani Amon, ketika mereka mencaci-maki umat-Ku dan bangkit dengan sombong melawan perbatasannya. Inilah sebabnya saya hidup! firman TUHAN semesta alam, Allah Israel, Moab akan menjadi seperti Sodom, dan bani Amon akan menjadi seperti Gomora, suatu tempat yang ditumbuhi duri, suatu tambang garam, suatu padang gurun selamanya; sisa rakyatku akan menjarahnya, dan seluruh bangsaku akan memilikinya .”*

Hal ini membuktikan bahwa nikmat Tuhan hanya tertuju pada Ibrahim dan tidak dibagikan kepada saudara-saudaranya yang lahir dari ayah yang sama, Terah. Jika Lot dapat mengambil manfaat dari teladan Abraham, hal ini tidak akan terjadi pada keturunannya yang lahir dari kedua putrinya.

Kejadian 20

Pemisahan berdasarkan status nabi Allah

Memperbarui pengalaman dengan Firaun yang dilaporkan dalam Kejadian 12, Abraham mempersembahkan istrinya Sarah sebagai saudara perempuannya kepada Abimelekh, raja Gerar (sekarang Palestina dekat Gaza). Sekali lagi, reaksi Tuhan yang menghukumnya membuat dia mengetahui bahwa suami Sarah adalah nabinya. Kekuatan dan ketakutan terhadap Abraham kemudian menyebar ke seluruh wilayah.

Kejadian 21

Pemisahan yang sah dan yang tidak sah

Perpisahan melalui pengorbanan apa yang kita **cintai**

Kejadian 21:1: “ *Dan TUHAN mengunjungi Sarah seperti yang telah Dia katakan, dan TUHAN melakukan kepada Sarah seperti yang telah Dia katakan.* »

Dalam kunjungan ini, Tuhan mengakhiri kemandulan Sarah yang sudah lama terjadi.

Kejadian 21:2: “ *Lalu Sara mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki bagi Abraham pada usia tuanya, pada waktu yang telah ditentukan Allah berfirman kepadanya.* »

Yes.55:11 menegaskan hal ini: “ *Demikian pula dengan firman-Ku yang keluar dari mulutku: firman itu tidak kembali kepadaku dengan sia-sia, tanpa melakukan kehendak-Ku dan melaksanakan rencana-rencana-Ku* ”; janji yang dibuat kepada Abraham ditepati, oleh karena itu ayat ini dibenarkan. Anak ini lahir ke dunia setelah Tuhan mengumumkan kelahirannya. Alkitab menampilkan dia sebagai “anak perjanjian”, yang menjadikan Ishak sebagai tipe kenabian dari “Anak Allah” mesianis: Yesus.

Kejadian 21:3: “ *Lalu Abraham menamai anak laki-lakinya yang dilahirkannya, yang dilahirkan oleh Sarah, yaitu Ishak.* »

Arti nama Ishak adalah : dia tertawa. Baik Abraham maupun Sarah tertawa ketika mendengar Tuhan mengumumkan calon putra mereka. Jika tertawa gembira itu positif, maka tidak demikian halnya dengan tertawa mengejek. Faktanya, kedua pasangan memiliki reaksi yang sama sebagai korban prasangka manusia. Sebab, mereka tertawa membayangkan reaksi manusia di sekitar mereka. Sejak terjadinya banjir, masa hidup menjadi jauh lebih pendek dan bagi manusia, usia 100 tahun menandai usia lanjut; yang tidak banyak kita harapkan dari kehidupan. Namun usia tidak ada artinya dalam konteks hubungan dengan Tuhan pencipta yang menetapkan batasan segala sesuatu. Dan Abraham menemukan hal ini dalam pengalamannya dan dia menerima, melalui Tuhan, kekayaan, kehormatan, dan peran sebagai ayah, kali ini, secara sah.

Kejadian 21:4: “ *Lalu Abraham menyunat Ishak, anaknya, ketika ia berumur delapan hari, seperti yang diperintahkan Allah kepadanya.* »

Selanjutnya anak sah disunat. Perintah Tuhan ditaati.

Kejadian 21:5: “ *Dan Abraham berumur seratus tahun ketika Ishak, anaknya, lahir baginya.* »

Hal ini luar biasa, tetapi tidak menurut standar kuno.

Kejadian 21:6: “ *Dan Sarah berkata, Tuhan telah memberiku alasan untuk tertawa; siapa pun yang mendengarnya akan tertawa bersamaku. »*

Sarah menganggap situasi ini menggelikan karena dia adalah manusia dan korban prasangka manusia. Namun keinginan untuk tertawa ini juga mencerminkan kegembiraan yang tak terduga. Seperti suaminya Abraham, ia memperoleh kemungkinan melahirkan pada usia yang tidak lagi dapat dibayangkan dalam istilah normalitas manusia.

Kejadian 21 :7: “ *Dan dia berkata: Siapa yang akan berkata kepada Abraham, Sarah akan mengasuh anak laki-laki? Sebab Aku telah melahirkan baginya seorang anak laki-laki pada usia tuanya. »*

Hal ini benar-benar luar biasa dan sepenuhnya ajaib. Melihat kata-kata Sarah ini pada tingkat kenabian, kita dapat melihat pada diri Ishak anak yang menubuatkan perjanjian baru di dalam Kristus, sedangkan Ismael menubuatkan anak perjanjian pertama. Dengan penolakannya terhadap Kristus Yesus, anak jasmani yang lahir menurut daging melalui tanda sunat ini akan ditolak oleh Allah demi anak Kristen yang dipilih melalui iman. Seperti Ishak, Kristus pendiri perjanjian baru akan dilahirkan secara ajaib untuk menyatakan dan mewakili Allah dalam wujud manusia. Sebaliknya, Ismael dikandung semata-mata atas dasar kedagingan dan pemahaman manusiawi semata.

Kejadian 21:8: “ *Lalu anak itu tumbuh besar dan disapih; dan Abraham mengadakan pesta besar pada hari Ishak disapih. »*

Bayi yang disusui akan beranjak remaja, dan bagi Pastor Abraham, masa depan terbuka penuh janji dan kebahagiaan yang ia rayakan dengan penuh sukacita.

Kejadian 21:9: “ *Dan Sarah melihat anak Hagar, orang Mesir, yang dilahirkannya bagi Abraham, tertawa; dan dia berkata kepada Abraham: "*

Tertawa jelas mengambil tempat besar dalam kehidupan pasangan yang diberkahi. Permusuhan dan kecemburuan Ismael terhadap Ishak, anak sah, membuatnya tertawa, mengejeknya. Bagi Sarah, batas dari apa yang dapat ditanggung telah tercapai: setelah ejekan sang ibu, muncullah ejekan dari putranya; itu terlalu banyak.

Kejadian 21:10: “ ***Usirlah*** hamba perempuan ini dan anaknya; karena anak hamba perempuan ini tidak akan mendapat warisan bersama anaku, bersama Ishak. »

Kita dapat memahami kejengkelan Sarah tetapi lihatlah bersama saya di atas. Sarah menubuatkan tidak layaknya persekutuan pertama yang tidak akan mewarisi persekutuan baru dengan orang-orang pilihan, berdasarkan iman kepada keadilan Kristus Yesus.

Kejadian 21:11: “ *Dan hal itu sangat jahat di mata Abraham, karena putranya. »*

Abraham tidak bereaksi seperti Sarah karena perasaannya terbagi antara kedua putranya. Kelahiran Ishak tak menghilangkan 14 tahun rasa sayang yang mengikatnya pada Ismail.

Kejadian 21:12: “ *Dan Allah berfirman kepada Abraham: Janganlah terjadi kejahatan di matamu karena anak itu, dan karena hamba perempuanmu.*

Dalam semua yang Sarah katakan kepadamu, dengarkan suaranya: karena di dalam Ishak kamu akan disebut benih. »

Dalam pesan ini, Tuhan mempersiapkan Abraham untuk menerima keterasingan Ismail, putra sulungnya. **Pemisahan** ini merupakan proyek nubuatan Allah; karena dia menubuatkan kegagalan perjanjian Musa yang lama. Sebagai penghiburan, di dalam Ishak, Dia akan melipatgandakan keturunannya. Dan penggenapan firman ilahi ini akan terjadi melalui penetapan perjanjian baru di mana “ *orang-orang pilihan* ” akan “ *dipanggil* ” oleh pesan Injil Allah yang kekal di dalam Yesus Kristus.

Dengan demikian, secara paradoks, Ishak akan menjadi bapa bangsa perjanjian lama dan terutama di dalam diri Yakub, putranya, menurut daging dan tanda sunat, Israel milik Allah akan didirikan di atas fondasinya. Namun paradoksnya adalah bahwa Ishak yang sama ini hanya menubuatkan pelajaran-pelajaran mengenai perjanjian baru di dalam Kristus.

Kejadian 21:13: “ *Dan Aku juga akan menjadikan anak seorang hamba perempuan suatu bangsa, karena dialah benihmu. »*

Ismael adalah patriark banyak orang di Timur Tengah. Sebelum Kristus muncul untuk pelayanan penyelamatan-Nya di dunia, legitimasi rohani hanya dimiliki oleh keturunan kedua putra Abraham ini. Dunia Barat hidup dalam berbagai bentuk paganisme, mengabaikan keberadaan Tuhan pencipta yang agung.

Kejadian 21:14: “ *Dan Abraham bangun pagi-pagi sekali, lalu mengambil roti dan sekantong air, lalu memberikannya kepada Hagar, menaruhnya di bahunya, dan dia memberikan anak itu kepadanya, dan menyuruhnya pergi . Dan dia pergi dan mengembara di padang gurun Bersyeba. »*

Campur tangan Tuhan menenangkan Abraham. Dia tahu bahwa Tuhan sendiri yang akan menjaga Hagar dan Ismael dan dia setuju untuk **berpisah** dari mereka, karena dia percaya Tuhan akan melindungi dan membimbing mereka. Sebab dirinya sendiri selama ini telah dilindungi dan dibimbing oleh-Nya.

Kejadian 21:15: “ *Dan ketika air dalam kantong anggur itu habis, maka dilemparnya anak itu ke bawah salah satu semak-semak, ”*

Di gurun Beersheba, air yang terbawa dengan cepat dikonsumsi dan tanpa air, Hagar hanya melihat kematian sebagai hasil akhir dari situasi malangnya.

Kejadian 21:16: “ *pergi dan duduk di seberangnya, dalam jangkauan busur; karena dia berkata: Jangan biarkan aku melihat anak itu mati. Dan dia duduk di seberangnya, dan dia meninggikan suaranya dan menangis. »*

Dalam situasi ekstrim ini, untuk kedua kalinya Hagar menitikkan air matanya di hadapan wajah Tuhan.

Kejadian 21:17: “ *Dan Tuhan mendengar suara anak itu, dan Malaikat Tuhan memanggil Hagar dari surga, dan berkata kepadanya, Ada apa denganmu, Hagar? Jangan takut, karena Tuhan telah mendengar suara anak dimana dia berada. »*

Dan untuk kedua kalinya, Tuhan turun tangan dan berbicara kepadanya untuk meyakinkannya.

Kejadian 21:18: “ *Bangunlah, angkat anak itu dan pegang dia dalam tanganmu; karena Aku akan menjadikannya bangsa yang besar. »*

Saya ingatkan, anak Ismael adalah seorang remaja berusia 15 hingga 17 tahun, namun ia tetaplah seorang anak yang tunduk pada ibunya Hagar dan keduanya tidak lagi memiliki air untuk diminum. Tuhan ingin dia mendukung putranya karena takdir yang kuat telah disiapkan untuknya.

Kejadian 21:19: “ *Dan Allah membuka matanya, dan dia melihat sebuah sumur air; lalu dia pergi dan mengisi kulit itu dengan air, lalu memberi anak itu minum.* »

Akibat mukjizat atau tidak, sumur air ini muncul pada saat yang tepat untuk memberi Hagar dan putranya rasa hidup. Dan mereka berutang hidup mereka kepada Sang Pencipta yang berkuasa yang membuka atau menutup visi dan kecerdasan segala sesuatu.

Kejadian 21:20: “ *Dan Allah menyertai anak itu, dan dia menjadi dewasa, dan tinggal di padang gurun, dan menjadi seorang pemanah.* »

Oleh karena itu gurun tidaklah kosong karena Ismael berburu binatang yang ia bunuh dengan busurnya untuk dimakan.

Kejadian 21:21: “ *Dan dia tinggal di padang gurun Paran; dan ibunya mengambilkannya seorang isteri dari tanah Mesir.* »

Oleh karena itu, ikatan antara kaum Ismael dan orang Mesir akan semakin kuat dan seiring berjalannya waktu, persaingan Ismail dengan Ishak akan meningkat hingga menjadikan mereka musuh alami yang permanen.

Kejadian 21:22: “ *Pada waktu itu terjadilah Abimelekh dan Pikol, panglima tentaranya, berbicara kepada Abraham, demikian; Tuhan menyertai Anda dalam segala hal yang Anda lakukan.* »

Pengalaman yang disebabkan oleh presentasi Sarah sebagai saudara perempuannya, yang diceritakan dalam Kejadian 20, mengajarkan Abimelekh bahwa Abraham adalah nabi Allah. Dia sekarang ditakuti dan ditakuti.

Kejadian 21:23: “ *Dan sekarang bersumpahlah kepadaku di sini demi Tuhan bahwa kamu tidak akan berbuat salah terhadap aku, atau terhadap anak-anakku, atau terhadap cucu-cucuku, sesuai dengan kebaikan yang telah aku tunjukkan kepadamu, kamu akan bertindak terhadap aku dan menuju negara tempat Anda tinggal.* »

Abimelekh tidak ingin lagi menjadi korban tipu muslihat Abraham dan ingin memperoleh komitmen yang tegas dan tegas darinya untuk membentuk aliansi damai.

Kejadian 21:24: “ *Dan Abraham berkata, Aku bersumpah.* »

Abraham tidak mempunyai niat buruk terhadap Abimelekh dan dengan demikian dia dapat menyetujui perjanjian ini.

Kejadian 21:25: “ *Dan Abraham menegur Abimelekh karena sumur air yang diambil paksa oleh hamba-hamba Abimelekh.* »

Kejadian 21:26: “ *Kata Abimelekh: Aku tidak tahu siapa yang melakukan hal ini, dan kamu belum memperingatkan aku tentang hal itu, dan aku baru mendengarnya hari ini.* »

Kejadian 21:27: “ *Lalu Abraham mengambil kambing domba dan lembu sapi, lalu memberikannya kepada Abimelekh, lalu mereka berdua membuat perjanjian.* »

Kejadian 21:28: “ *Dan Abraham memisahkan tujuh ekor domba muda dari kawanannya; »*

Pilihan yang dibuat oleh Abraham terhadap “tujuh domba” membuktikan hubungannya dengan Tuhan pencipta yang ingin dia kaitkan dengan karyanya. Abraham telah menetap di negeri asing namun ia ingin hasil jerih payahnya tetap menjadi miliknya.

Kejadian 21:29: “ *Kata Abimelekh kepada Abraham: Apakah ketujuh domba muda yang telah kamu pisahkan itu? »*

Kejadian 21:30: “ *Jawabnya: Engkau akan mengambil ketujuh ekor domba muda ini dari tanganku, sebagai tanda bagiku bahwa aku telah menggali sumur ini. »*

Kejadian 21:31: “ *Oleh karena itu mereka menamakan tempat itu Bersyeba, karena mereka berdua bersumpah di sana. »*

Sumur yang dipersengketakan ini diberi nama berdasarkan kata “syeba” yang merupakan akar kata dari angka “tujuh” dalam bahasa Ibrani, dan yang kita temukan dalam kata “shabbat” yang berarti hari ketujuh, hari Sabtu kita yang disucikan pada istirahat mingguan oleh Tuhan. sejak awal penciptaannya di bumi. Untuk melestarikan kenangan akan aliansi ini, sumur tersebut diberi nama “sumur tujuh”.

Kejadian 21:32: “ *Dan mereka membuat perjanjian di Bersyeba. Maka bangkitlah Abimelekh dan Picol, panglima pasukannya, dan mereka kembali ke negeri orang Filistin. »*

Kejadian 21:33: “ *Dan Abraham menanam pohon tamariska di Bersyeba; dan di sana dia berseru kepada nama Yahweh, Allah yang kekal. »*

Kejadian 21:34: “ *Dan Abraham lama menetap di negeri orang Filistin. »*
Allah telah mengatur kondisi kedamaian dan ketenangan bagi hambanya.

Kejadian 22

Perpisahan ayah dan anak satu-satunya dikorbankan

Pasal 22 ini memaparkan tema nubuatan tentang Kristus yang dipersembahkan sebagai kurban oleh Allah sebagai Bapa. Ini menggambarkan prinsip keselamatan yang dipersiapkan secara rahasia oleh Tuhan sejak awal keputusan-Nya untuk menciptakan lawan-lawan-Nya yang bebas, cerdas, dan otonom. Pengorbanan ini akan menjadi harga yang harus dibayar untuk memperoleh balasan cinta dari makhluknya. Orang-orang pilihan adalah mereka yang telah menanggapi pengharapan Allah dengan kebebasan memilih sepenuhnya.

Kejadian 22:1: “ *Sesudah itu Allah menguji Abraham dan berkata kepadanya, Abraham! Dan dia menjawab: Inilah saya! »*

Abraham sangat taat kepada Tuhan, namun sejauh mana ketaatan ini bisa berdampak? Tuhan sudah tahu jawabannya, tapi Abraham harus meninggalkan, sebagai kesaksian bagi semua umat pilihan, bukti nyata ketaatannya yang patut diteladani yang membuatnya begitu layak mendapatkan kasih Tuhannya yang menjadikannya bapa bangsa yang keturunannya akan disublimasikan oleh Tuhan. kelahiran Kristus Yesus.

Kejadian 22:2: “ *Tuhan berfirman: Ambillah anakmu, anakmu yang tunggal, yang kamu kasihi, Ishak; pergilah ke tanah Moria, dan persembahkanlah dia di sana sebagai korban bakaran di salah satu gunung yang akan kuceritakan kepadamu. »*

Tuhan dengan sengaja menekan apa yang menyakitkan, hingga batas yang dapat ditanggung oleh lelaki tua yang berusia lebih dari seratus tahun ini. Tuhan secara ajaib menganugerahinya kebahagiaan karena memiliki seorang putra yang lahir darinya dan Sarah, istri sahnya. Selain itu, dia akan menyembunyikan permintaan Tuhan yang luar biasa dari orang-orang di sekitarnya: “ *Persembahkanlah anakmu satu-satunya sebagai korban* ”. Dan tanggapan positif Abraham akan mempunyai konsekuensi kekal bagi seluruh umat manusia. Sebab, setelah Abraham menyetujui untuk mempersembahkan putranya, Allah sendiri tidak lagi dapat meninggalkan proyek penyelamatan-Nya; jika dia bisa mempertimbangkan untuk menyerah.

Mari kita perhatikan kepentingan ketelitiannya: “ *di salah satu gunung yang akan Kuceritakan kepadamu* ”. Tempat yang tepat ini diprogram untuk menerima darah Kristus.

Kejadian 22:3: “ *Pagi-pagi sekali Abraham bangun, membebani keledainya, dan membawa serta dua orang hambanya dan putranya, Ishak. Ia membelah kayu untuk korban bakaran, lalu berangkat ke tempat yang telah diberitahukan Allah kepadanya. »*

Abraham memutuskan untuk menaati kelebihan ini dan dengan kematian dalam jiwanya, dia mengatur persiapan upacara berdarah yang diperintahkan oleh Tuhan.

Kejadian 22:4: “ *Pada hari ketiga Abraham mengangkat matanya dan melihat tempat itu dari kejauhan. »*

Negeri Moriya berjarak tiga hari berjalan kaki dari tempat tinggalnya.

Kejadian 22:5: “ *Dan Abraham berkata kepada hamba-hambanya, Tinggallah di sini bersama keledai itu; Saya dan pemuda itu akan pergi sejauh itu untuk beribadah, dan kami akan kembali kepada Anda. »*

Tindakan mengerikan yang akan dilakukannya tidak memerlukan saksi. Dia oleh karena itu **berpisah** dari kedua hambanya yang harus menunggu kepulangannya.

Kejadian 22 :6: “ *Abraham mengambil kayu untuk korban bakaran, lalu menaruhnya di atas Ishak, anaknya, dan membawa api serta pisau di tangannya. Dan mereka berdua berjalan bersama . »*

Dalam adegan nubuatan ini, sama seperti Kristus harus memikul “patibulum” yang berat di mana pergelangan tangan-Nya akan dipaku, Ishak juga dibebani dengan kayu yang, jika dibakar, akan memakan tubuhnya.

Kejadian 22:7: “ *Kemudian Ishak berbicara kepada Abraham, ayahnya, katanya, Ayahku! Dan dia menjawab: Ini aku, anakku! Ishak menjawab: Ini api dan kayunya; tetapi di manakah anak domba untuk korban bakaran itu? »*

Ishak telah menyaksikan banyak pengorbanan keagamaan dan dia pantas terkejut dengan tidak adanya hewan yang akan dikorbankan.

Kejadian 22:8: “ *Kata Abraham: Anakku, Allah sendiri yang akan menyediakan anak domba untuk korban bakaran. Dan mereka berdua berjalan bersama. »*

Tanggapan Abraham ini secara langsung diilhami oleh Allah karena secara luar biasa menubuatkan pengorbanan besar yang akan dilakukan Allah dengan mempersembahkan diri-Nya pada penyaliban dalam daging manusia, sehingga memenuhi kebutuhan orang-orang berdosa yang terpilih akan Juruselamat yang efektif dan adil dalam kesempurnaan ilahi. Namun Abraham tidak melihat masa depan yang menyelamatkan ini, peran Kristus Juru Selamat yang dinubuatkan melalui hewan yang dikorbankan kepada YaHWéH, Tuhan pencipta yang mahakuasa. Baginya, tanggapan ini hanya memberinya waktu untuk mengulur waktu, karena dia memandang dengan ngeri atas kejahatan yang harus dia lakukan.

Kejadian 22:9: “ *Ketika mereka sampai di tempat yang difirmankan Allah kepadanya, Abraham mendirikan mezbah di sana dan menata kayunya. Dia mengikat putranya, Ishak, dan menempatkannya di atas mezbah di atas kayu. »*

Sialnya bagi Abraham di depan altar, tak ada lagi cara untuk menyembunyikan dari Ishak bahwa dialah yang akan menjadi domba kurban. Jika Pastor Abraham menunjukkan dirinya luhur dalam penerimaan yang luar biasa ini, maka perilaku patuh Ishak adalah cerminan dari bagaimana Yesus Kristus pada masanya: luhur dalam ketaatan dan pengorbanan diri.

Kejadian 22:10: “ *Lalu Abraham mengulurkan tangannya dan mengambil pisau untuk membunuh anaknya. »*

Perhatikan bahwa untuk bereaksi, Tuhan menunggu sampai akhir ujian untuk memberikan kesaksian tentang nilai dan keaslian umat pilihan-Nya. “ *Pisau di tangan* ”; yang tersisa hanyalah menyembelih Ishak seperti banyak domba yang sudah dikorbankan.

Kejadian 22:11: “ *Kemudian malaikat YAHWEH memanggilnya dari surga dan berkata: Abraham! Abraham! Dan dia menjawab: Inilah saya! »*

Demonstrasi ketaatan iman Abraham dilakukan dan dilaksanakan dengan sempurna. Tuhan mengakhiri cobaan berat yang dialami lelaki tua itu dan cobaan putranya yang sangat berharga baginya dan cintanya.

Perhatikanlah, setiap kali ia dipanggil oleh Tuhan atau putranya, Abraham selalu menjawab dengan mengatakan, “ *Inilah aku .*” Respons spontan yang muncul dari dirinya ini membuktikan sifatnya yang murah hati dan terbuka terhadap sesamanya. Lebih jauh lagi, kontras dengan sikap Adam yang terjebak dalam situasi dosa yang bersembunyi dari Tuhan, sampai-sampai Tuhan terpaksa berkata kepadanya: “ *Di manakah kamu?* ”.

Kejadian 22:12: “ *Lalu malaikat itu berkata, Jangan ulurkan tanganmu ke atas anak itu, atau lakukan apa pun padanya; karena sekarang aku tahu bahwa kamu takut akan Tuhan, dan tidak menghalangi putramu satu-satunya dariku. »*

Dengan menunjukkan imannya yang setia dan taat, Abraham dapat terlihat di mata semua orang, dan hingga akhir dunia, ditampilkan sebagai teladan iman yang sejati, oleh Tuhan, hingga kedatangan Kristus yang akan menjelma dalam dirinya menyerahkan kesempurnaan ilahi. Dalam teladan ketaatan yang sempurna inilah Abraham menjadi bapa rohani bagi orang-orang percaya sejati yang diselamatkan oleh darah Yesus Kristus yang tercurah. Dalam pengalaman ini, Abraham baru saja berperan sebagai Tuhan Bapa yang akan mempersembahkan sebagai korban nyata dan fana, putra tunggalnya yang bernama Yesus dari Nazaret.

Kejadian 22:13: “ *Abraham mengangkat matanya, dan melihat di belakangnya seekor domba jantan yang tanduknya di semak-semak; Lalu Abraham pergi dan mengambil domba jantan itu, lalu mempersembahkannya sebagai korban bakaran menggantikan putranya.* »

Pada titik ini, Abraham dapat menyadari bahwa tanggapannya terhadap Ishak, “ *Anakku, Tuhan akan menyediakan bagi dirinya sendiri anak domba untuk korban bakaran* ”, telah diilhami oleh Tuhan, karena “ *anak domba* ”, sebenarnya adalah “ *domba jantan muda* ”. , memang “ *disediakan* ” oleh Tuhan dan dipersembahkan oleh-Nya. Perhatikan bahwa hewan yang dikorbankan untuk YaHWéH selalu berjenis kelamin jantan karena tanggung jawab dan dominasi yang diberikan kepada manusia, yaitu Adam yang jantan. Kristus Penebus juga akan berjenis kelamin laki-laki.

Kejadian 22:14: “ *Abraham menamakan tempat ini YaHWéH Jireh. Inilah sebabnya mengapa dikatakan pada hari ini: Di gunung YaHWéH dia akan terlihat.* »

Nama “ *YaHWéH Jireh* ” artinya: YaHWéH akan terlihat. Pengangkatan nama ini merupakan nubuatan sejati yang mengumumkan bahwa di tanah Moria, Tuhan agung tak kasat mata yang menimbulkan rasa takut dan kagum akan terlihat dalam wujud manusia yang tidak terlalu tangguh, untuk membawa dan memperoleh keselamatan bagi umat pilihan. Dan asal muasal penunjukan ini, yaitu persembahan Ishak sebagai kurban, meneguhkan pelayanan duniawi dari “ *Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia.* ” Mengetahui ketertarikan Tuhan dalam penghormatannya terhadap tipe dan model yang direproduksi dan diulangi, kemungkinan besar dan hampir pasti bahwa Abraham mempersembahkan korbannya tepat di tempat di mana, 19 abad kemudian, Yesus akan disalib, di kaki Gunung Golgota. , di luar Yerusalem, kota itu, untuk sementara waktu saja, suci.

Kejadian 22:15 : “ *Malaikat YaHWéH memanggil Abraham dari surga untuk kedua kalinya,* ”

Cobaan berat ini akan menjadi cobaan terakhir yang harus dialami Abraham. Allah menemukan dalam dirinya seorang bapa bangsa teladan yang layak dalam hal iman yang taat, dan Ia memberitahukan hal itu kepadanya.

Kejadian 22:16: “ *dan berkata: Demi diriku sendiri aku bersumpah, firman YaHWéH! Karena kamu telah melakukan ini, dan tidak menahan putramu, putramu satu-satunya,* ”

Tuhan menekankan kata-kata ini “ *anakmu yang tunggal* ”, karena kata-kata ini menubuatkan pengorbanannya di masa depan dalam Yesus Kristus

menurut Yohanes 3:16: " *Besar besar kasih Allah terhadap dunia ini, sehingga Ia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, sehingga setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak akan binasa, tetapi mempunyai hidup yang kekal .*"

Kejadian 22:17: " *Aku akan memberkatimu dan melipatgandakan keturunanmu, seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi pantai; dan keturunanmu akan menduduki gerbang musuh mereka. »*

Perhatian ! Berkat Abraham tidak diwariskan, berkat itu hanya untuk dia saja dan setiap laki-laki atau perempuan dari keturunannya, pada gilirannya, harus menerima berkat Tuhan. Karena Tuhan menjanjikan kepadanya banyak keturunan, namun di antara keturunan ini , hanya orang-orang pilihan yang akan bertindak dengan kesetiaan dan ketaatan yang sama yang akan diberkati oleh Tuhan. Anda kemudian dapat mengukur semua ketidaktahuan rohani orang-orang Yahudi yang dengan bangga mengaku sebagai anak-anak Abraham dan karena itu adalah anak-anak yang layak menerima warisan berkat-berkatnya. Yesus membantah mereka dengan menunjukkan kepada mereka batu-batu dan mengatakan bahwa dari batu-batu ini Tuhan dapat memberikan keturunan kepada Abraham. Dan dia menganggap mereka sebagai bapak mereka, bukan Abraham, tapi iblis.

Dalam penaklukannya atas tanah Kanaan, Yosua akan menguasai gerbang musuh-musuhnya, yang pertama jatuh adalah kota Yerikho. Terakhir, bersama Tuhan, orang-orang kudus terpilih akan memiliki pintu menuju musuh terakhir: " *Babel Besar* " menurut berbagai ajaran yang diwahyukan dalam Kiamat Yesus Kristus.

Kejadian 22:18: " *Segala bangsa di bumi akan diberkati melalui keturunanmu, karena **kamu telah mendengarkan** perkataanku. »*

Memang benar " *semua bangsa di bumi* ", karena tawaran keselamatan di dalam Kristus ditawarkan kepada semua umat manusia, dari semua asal usul dan semua bangsa. Namun bangsa-bangsa ini juga berhutang budi kepada Abraham karena mampu menemukan wahyu ilahi yang diwahyukan kepada orang-orang Ibrani yang datang dari tanah Mesir. Keselamatan di dalam Kristus diperoleh melalui berkat ganda dari Abraham dan keturunannya yang diwakili oleh orang-orang Ibrani dan Yesus dari Nazareth, Yesus Kristus.

Sebaiknya dicatat dengan jelas, dalam ayat ini, keberkahan dan penyebabnya: ketaatan yang diridhai Allah.

Kejadian 22:19: " *Ketika Abraham kembali kepada hamba-hambanya, mereka bangun dan berangkat bersama-sama ke Bersyeba; karena Abraham tinggal di Bersyeba. »*

Kejadian 22:20: " *Sesudah itu diberitahukan kepada Abraham: "Sesungguhnya, Milka juga telah melahirkan anak-anak bagi Nahor, saudaramu: "*

Ayat-ayat berikut ini dimaksudkan untuk mempersiapkan hubungan dengan " *Ribka* " yang akan menjadi istri idaman pilihan Tuhan bagi Ishak yang setia dan patuh. Dia akan diambil dari keluarga dekat Abraham di keturunan saudaranya, Nahor.

Kejadian 22:21: " *Uz anak sulungnya, Buz saudaranya Kemuel ayah Aram ,*

Kejadian 22:22: “ *Kesed, Hazo, Pildash, Jidlaph dan Bethuel.* »

Kejadian 22:23: “ *Betuel memperanakan **Ribka** . Inilah kedelapan anak laki-laki yang dilahirkan Milka bagi Nahor, saudara laki-laki Abraham .* »

Kejadian 22:24: “ *Selirnya, yang bernama Reuma, juga melahirkan Tebach, Gaham, Tahash dan Maakha.* ”.

Pemenuhan janji yang diberikan kepada Abraham

Kejadian 23 menceritakan kematian dan penguburan Sarah istrinya di Hebron, di gua Makhpela. Abraham mengambil kepemilikan atas situs pemakaman di tanah Kanaan sambil menunggu Tuhan memberikan seluruh tanah itu kepada keturunannya sekitar 400 tahun kemudian.

Kemudian, dalam Kejadian 24, Abraham masih mempertahankan peran Tuhan. Agar tetap **terpisah** dari masyarakat pagan setempat, dia akan mengirim hambanya ke tempat yang jauh, ke keluarga dekatnya, untuk mencari istri bagi putranya, Ishak, dan mereka akan membiarkan Tuhan memilihkannya untuk mereka. Dengan cara yang sama, Allah akan memilih orang-orang pilihan yang akan menjadi mempelai Kristus, Anak Allah. Dalam pemilihan ini, manusia tidak ada hubungannya karena inisiatif dan penilaian ada di tangan Tuhan. Pilihan Tuhan adalah sempurna, tidak tercela dan efektif, seperti Ribka, istri pilihan, penuh kasih, cerdas dan cantik berpenampilan, dan yang terpenting, spiritual dan setia; mutiara yang harus dicari oleh semua pria spiritual yang ingin mengambil istri.

Yakub dan Esau

Belakangan, menurut Kejadian 25, Ribka awalnya mandul seperti istri Abram, Sarai sebelumnya. Kemandulan bersama ini disebabkan oleh kenyataan bahwa kedua wanita tersebut akan membawa keturunan yang diberkati kepada Kristus yang akan dibentuk oleh Tuhan dalam rahim seorang gadis perawan bernama Maria. Dengan cara ini, silsilah proyek penyelamatan Allah ditandai dengan tindakan-Nya yang ajaib. Menderita kemandulan alami ini, Ribka memohon kepada YaHWéH dan dia memperoleh darinya dua anak kembar yang bertarung di dalam rahimnya. Karena khawatir, dia bertanya kepada Tuhan tentang hal ini: *“ Dan TUHAN berfirman kepadanya : Dua bangsa ada di dalam rahimmu, dan dua bangsa akan terpisah dari rahimmu; salah satu dari orang-orang ini akan lebih kuat dari yang lain, dan yang lebih besar akan tunduk pada yang lebih kecil . »* Dia melahirkan dua anak kembar. Karena bulunya yang sangat tebal, dan seluruh tubuhnya " merah ", maka nama " Edom " diberikan kepada keturunannya, anak sulung diberi nama " Esau ", nama yang berarti "berbulu". Yang bungsu dipanggil " Yakub ", yang artinya: "Penipu". Kedua nama itu sudah meramalkan nasib mereka. "Velu" akan menjual hak kesulungannya kepada si bungsu demi hidangan lezat " roux " atau kacang lentil merah. Dia menjual hak kesulungan ini karena dia meremehkan nilai wajarnya. Sebaliknya, si "Penipu" rohani mengingini gelar yang tidak hanya bersifat kehormatan, karena berkat Tuhan melekat padanya. "Penipu" adalah tipe orang yang melakukan kekerasan yang ingin memaksa kerajaan surga untuk mengambil alih kerajaan surga dengan cara apa pun , dan Yesus berbicara mengenai hal ini dalam pikirannya. Dan melihat semangat yang membara ini, hati Tuhan sangat bersukacita. Juga, jauh lebih buruk bagi "Berbulu" dan jauh lebih baik bagi "Penipu", karena dialah yang akan menjadi "Israel", berdasarkan keputusan Tuhan. Jangan salah, Yakub bukanlah penipu biasa dan dia adalah orang yang luar biasa, karena tidak ada contoh alkitabiah lainnya tentang tekadnya untuk mendapatkan berkat Tuhan, dan hanya untuk mencapai tujuan inilah dia "menipu". Jadi kita semua bisa meladaninya dan orang-orang beriman di surga pun akan bergembira. Sementara itu, Esau akan memiliki keturunannya sebagai bangsa " Edom ", sebuah nama yang berarti " merah ", dengan akar kata dan arti yang sama dengan Adam, bangsa ini akan menjadi musuh Israel seperti yang diumumkan oleh nubuatan ilahi.

Saya menetapkan bahwa warna "merah" menunjukkan dosa, hanya saja, dalam gambaran nubuatan proyek penyelamatan yang diwahyukan oleh Tuhan dan kriteria ini hanya berlaku untuk para aktor produksinya, seperti "Esau". Di masa kelam Abad Pertengahan, anak-anak berambut merah yang dianggap jahat dibunuh. Inilah sebabnya, saya tekankan, warna merah tidak menjadikan manusia biasa lebih berdosa daripada si rambut coklat atau si pirang, karena orang berdosa dikenali dari perbuatan buruk imannya. Oleh karena itu, dalam nilai simbolis saja, "merah", warna darah manusia, merupakan simbol dosa, menurut Yes.1:18: *“ Marilah kita memohon! kata YaHWéH. Jika dosamu seperti warna merah tua, maka akan menjadi putih seperti salju; jika warnanya merah seperti ungu, maka akan menjadi seperti wol . »* Demikian pula, dalam Wahyu-Nya, Wahyu-Nya, Yesus menghubungkan warna merah dengan instrumen manusia yang, secara tidak sadar atau tidak, melayani iblis, Setan, pendosa pertama dalam kehidupan

yang diciptakan oleh Tuhan; contoh: “ *kuda merah* ” di Wahyu 6:4, “ *naga merah atau naga merah menyala* ” di Wahyu 12:3, dan “ *binatang merah tua* ” di Wahyu 17:3.

Kini setelah ia memiliki hak kesulungan ini, selanjutnya Yakub akan menjalani pengalaman hidup yang menubuatkan rencana Tuhan, sebagai penerus Abraham.

Dia meninggalkan keluarganya karena takut akan murka saudaranya Esau, dengan alasan yang baik, menurut Kej. 27:24, karena dia telah memutuskan untuk membunuhnya, menyusul pengalihan berkat dari ayahnya yang sedang sekarat, "tertipu" oleh a melarikan diri dari pikiran Rebecca istrinya. Dalam penculikan ini, kedua nama si kembar mengungkapkan arti pentingnya. Karena “Tempeur” menggunakan kulit berbulu untuk menipu Ishak, yang menjadi buta, sehingga menyamar sebagai kakak laki-lakinya yang secara alami “Berbulu”. Orang-orang rohani saling mendukung dan Ribka lebih mirip Yakub daripada Esau. Dalam tindakan ini, Tuhan bertentangan dengan pilihan manusia dan daging dari Ishak yang lebih memilih Esau si pemburu yang membawakannya hewan buruan yang dia hargai. Dan Tuhan memberikan hak kesulungan kepada orang yang paling layak menerimanya: Yakub si Penipu.

Sesampainya di Laban, pamannya yang berbahasa Aram, saudara laki-laki Ribka, untuk bekerja padanya, Yakub jatuh cinta pada Rahel, putri bungsu namun tercantik dari Laban. Apa yang tidak dia ketahui adalah bahwa dalam kehidupan nyata, Tuhan menjadikan dia memainkan peran kenabian yang harus menubuatkan proyek penyelamatannya. Selain itu, setelah “tujuh tahun” bekerja untuk mendapatkan Rahel yang dicintainya, Laban menyerahkan putri sulungnya “Lea” kepadanya dan memberikannya sebagai istrinya. Untuk mendapatkan dan menikahi Rachel, dia harus bekerja “tujuh tahun lagi” untuk pamannya. Dalam pengalaman ini, “Yakub” menubuatkan apa yang harus dijalani Tuhan dalam proyek penyelamatannya. Karena dia juga akan membuat aliansi pertama yang tidak sesuai dengan keinginan hatinya, karena pengalaman Israel yang duniawi dan berkebangsaan tidak akan ditandai dengan kesuksesan dan kemuliaan yang pantas untuk kebaikannya. Sukses “Hakim” dan “raja” selalu berakhir buruk, meskipun ada beberapa pengecualian yang jarang terjadi. Dan istri yang diidam-idamkan yang layak mendapatkan cintanya, hanya akan diperolehnya dalam persekutuan kedua setelah menunjukkan cintanya dan mengungkapkan rencana keselamatannya dalam pelayanan Yesus Kristus; ajarannya, kematiannya, dan kebangkitannya. Perhatikan bahwa preferensi manusia dan ilahi sepenuhnya bertolak belakang. Kekasih Yakub adalah Rahel yang mandul, sedangkan kekasih Allah adalah Lea yang subur. Dengan memberikan Yakub, pertama-tama, Lea sebagai istrinya, Tuhan membuat nabinya mengalami kekecewaan yang akan mereka berdua alami dalam aliansi pertama mereka. Dalam pengalaman ini, Tuhan mengumumkan bahwa aliansi pertamanya akan gagal total. Dan penolakan terhadap Yesus Mesias oleh keturunannya menegaskan pesan nubuatan ini. Leah, yang bukan kekasih yang dipilih oleh mempelai laki-laki, adalah gambaran yang menubuatkan orang-orang terpilih dari aliansi baru yang, berasal dari pagan, hidup lama dalam ketidaktahuan akan keberadaan Tuhan pencipta yang unik. Namun, sifat Lea yang produktif menubuatkan sebuah perjanjian yang akan

menghasilkan banyak buah bagi kemuliaan Allah. Dan Yesaya 54:1 menegaskan, dengan mengatakan, “ *Bersukacitalah, hai mandul, kamu yang tidak menghasilkan lagi! Biarkan kegembiraan dan kegembiraanmu meledak, kamu yang tidak lagi merasakan sakit! Sebab anak-anak lelaki yang ditinggalkan akan lebih banyak dari pada anak-anak perempuan yang kawin, demikianlah firman TUHAN .*” Di sini nubuatan yang ditinggalkan, melalui Lea, perjanjian baru, dan orang yang menikah, melalui Rahel, perjanjian Ibrani lama.

Yakub menjadi Israel

Setelah meninggalkan Laban yang kaya dan makmur, Yakub dan orang-orang yang menjadi miliknya kembali ke saudaranya Esau, yang kemarahannya yang adil dan penuh dendam dia takuti. Suatu malam, Tuhan menampakkan diri kepadanya dan mereka bertarung satu sama lain hingga fajar. Tuhan akhirnya melukai pinggulnya dan memberitahunya bahwa mulai sekarang dia akan disebut "Israel", karena dia menang melawan Tuhan dan manusia. Dalam pengalaman ini, Tuhan ingin menggambarkan gambaran jiwa juang Yakub dalam pertarungan imannya. Dinamakan Israel oleh Tuhan, dia mendapatkan apa yang sangat dia inginkan dan cari: berkat dari Tuhan. Pemberkatan Abraham pada Ishak kemudian terbentuk melalui konstitusi Israel duniawi yang dibangun di atas Yakub yang menjadi Israel, yang akan segera menjadi bangsa yang ditakuti, setelah keluar dari perbudakan Mesir. Anugerah Tuhan telah mempersiapkan Esau, kedua bersaudara itu menemukan diri mereka dalam kedamaian dan kegembiraan.

Dengan dua istrinya dan dua pelayan mereka, Yakub mendapati dirinya menjadi ayah dari 12 anak laki-laki dan hanya satu anak perempuan. Awalnya steril seperti Sarai dan Ribka, tetapi penyembah berhala, Rahel memperoleh dua anak dari Tuhan, Yusuf yang tertua dan Benyamin yang bungsu. Dia meninggal saat melahirkan anak keduanya. Dengan demikian ia menubuatkan akhir dari perjanjian lama yang akan berakhir dengan ditetapkannya perjanjian baru berdasarkan darah penebusan Yesus Kristus. Namun dalam penerapan kedua, keadaan fana ini menubuatkan nasib akhir umat pilihan-Nya yang akan diselamatkan melalui campur tangan bahagia-Nya ketika dia kembali dalam aspek keilahian-Nya yang mulia dalam Mikhael Yesus Kristus. Pembalikan situasi dari orang-orang terpilih terakhir ini dinubuatkan dengan perubahan nama anak yang dipanggil " *Ben-Oni* " atau, "anak kesedihanku", oleh ibu yang sekarat, diganti namanya oleh Yakub, sang ayah, " *Benyamin* » baik, “anak yang benar” (sisi kanan) atau, anak yang diberkati. Sebagai penegasannya, dalam Mat.25:33, Yesus Kristus akan menempatkan “ *domba-Nya di sebelah kanan-Nya dan kambing-kambing di sebelah kiri-Nya* ”. Nama “ *Benyamin* ” ini dipilih oleh Tuhan, semata-mata untuk proyek kenabian-Nya, oleh karena itu bagi kita, karena bagi Yakub nama itu tidak mempunyai arti apa-apa; dan bagi Tuhan, Rahel yang penyembah berhala tidak pantas mendapatkan kualifikasi “ *benar* ”. Hal-hal mengenai akhir dunia ini dikembangkan dalam penjelasan Wahyu 7:8.

Joseph yang mengagumkan

Dalam sejarah Israel, peran yang diberikan Tuhan kepada Yusuf akan menuntunnya mendominasi saudara-saudaranya yang jengkel karena dominasi spiritualnya, menjualnya kepada pedagang Arab. Di Mesir, kejujuran dan kesetiaannya membuatnya dihargai, tetapi istri majikannya ingin melecehkannya, setelah melawannya, Yusuf berakhir di penjara. Di sana, menjelaskan mimpinya, peristiwa akan membawanya ke pangkat tertinggi di bawah firau: Wazir pertama. Ketinggian ini didasarkan pada karunia kenabiannya seperti halnya Daniel setelah dia. Pemberian ini membuatnya dihargai oleh Firaun yang mempercayakan Mesir kepadanya. Saat terjadi bencana kelaparan, saudara-saudara Yakub akan pergi ke Mesir dan di sana, Yusuf akan berdamai dengan saudara-saudaranya yang jahat. Yakub dan Benyamin akan bergabung dengan mereka dan beginilah cara orang Ibrani menetap di Mesir di wilayah Gosen.

Keluaran dan Musa yang setia

Diperbudak, orang-orang Ibrani akan menemukan Musa, anak Ibrani yang namanya berarti "diselamatkan dari air" Sungai Nil, dibesarkan dan diadopsi oleh putri Firaun, pembebas yang disiapkan oleh Tuhan.

Sementara kondisi perbudakan mereka semakin keras dan meningkat, untuk membela seorang Ibrani, Musa membunuh seorang Mesir, dan dia melarikan diri dari Mesir. Perjalanannya membawanya ke Midian, di Arab Saudi, tempat tinggal keturunan Abraham dan Keturah, istri keduanya, menikah setelah kematian Sarah. Menikah dengan Zipora, putri sulung ayah mertuanya Yitro, 40 tahun kemudian, Musa bertemu Tuhan saat menggembalakan ternaknya menuju gunung Horeb. Sang pencipta menampakkannya dalam wujud semak pijar yang menyala namun tidak habis dimakan. Dia mengungkapkan kepadanya rencananya untuk Israel dan mengirimnya ke Mesir untuk memandu keluarnya rakyatnya.

Sepuluh telah diperlukan untuk memaksa Firaun melepaskan budak-budaknya yang berharga dengan bebas. Namun yang kesepuluh inilah yang akan mempunyai makna nubuatan yang sangat penting. Sebab Allah mematikan semua anak sulung di Mesir, baik manusia maupun binatang. Dan pada hari yang sama, orang Ibrani merayakan Paskah pertama dalam sejarah mereka. Paskah menubuatkan kematian Yesus Mesias, "*anak sulung*" dan "*Anak Domba Allah*" yang murni dan tak bernoda yang dipersembahkan sebagai "*anak domba*" yang disembelih pada hari eksodus dari Mesir. Setelah pengorbanan Ishak yang diminta Tuhan kepada Abraham, Paskah Eksodus dari Mesir adalah pengumuman kenabian kedua tentang kematian Yesus Mesias (Yang Diurapi), atau, dalam istilah Yunani, Yesus Kristus. Eksodus dari Mesir terjadi pada tanggal 14 bulan pertama tahun tersebut, sekitar abad ke-15 SM, sekitar 2500 tahun setelah dosa Hawa dan Adam. Angka-angka ini menegaskan waktu "400 tahun" dari "*empat generasi*" yang diberikan Tuhan kepada bangsa Amori, penduduk tanah Kanaan.

Kesombongan dan semangat pemberontakan Firaun akan hilang bersama pasukannya di perairan "laut merah" yang kemudian menemukan maknanya, karena menutupnya setelah dibuka untuk memungkinkan orang-orang Ibrani

masuk ke tanah Arab Saudi, dengan ujung selatan semenanjung Mesir. Menghindari Midian, Tuhan memimpin umat-Nya melewati padang pasir menuju Gunung Sinai di mana Dia akan menyampaikan kepada mereka hukum “sepuluh perintah”. Di hadapan Tuhan Yang Maha Esa, Israel kini menjadi bangsa terpelajar yang harus diuji. Untuk tujuan ini, Musa dipanggil kepadanya, di gunung Sinai dan Tuhan menjaganya di sana selama 40 hari empat puluh malam. Dia memberinya dua tabel hukum yang diukir dengan jari ilahi. Di kamp orang-orang Ibrani, ketidakhadiran Musa yang berkepanjangan menguntungkan roh-roh pemberontak yang menekan Harun dan akhirnya memaksanya untuk menerima pengecoran dan pencetakan “ *anak lembu emas* ”. Pengalaman ini saja merangkum perilaku orang-orang pemberontak sepanjang masa terhadap Tuhan. Penolakan mereka untuk tunduk pada otoritasnya membuat mereka lebih memilih meragukan keberadaannya. Dan hukuman Tuhan yang berulang-ulang tidak mengubah apa pun. Setelah percobaan selama 40 hari 40 malam ini, rasa takut terhadap para raksasa Kanaan akan menghukum manusia untuk mengembara di padang gurun selama 40 tahun dan, hanya dari generasi yang diuji ini, Yosua dan Kaleb akan dapat memasuki tanah perjanjian yang dipersembahkan oleh Tuhan. sekitar tahun 2540 sejak dosa Adam.

Tokoh utama dalam cerita Kejadian adalah para aktor dalam produksi yang diselenggarakan oleh Tuhan pencipta. Masing-masing dari mereka menyampaikan, untuk tujuan kenabian atau tidak, sebuah pelajaran, dan gagasan tentang tontonan ini ditegaskan oleh rasul Paulus yang mengatakan dalam 1 Kor.4:9: “ *Sebab menurut pendapatku, Allah telah menjadikan kita , para rasul, manusia terakhir, yang dijatuhi hukuman mati, karena kita telah menjadi tontonan bagi dunia, bagi para malaikat, dan bagi manusia .* » Sejak itu, utusan Tuhan, Ellen G. White, menulis bukunya yang terkenal berjudul “The Tragedy of the Ages”. Oleh karena itu, gagasan tentang “ *tontonan* ” ditegaskan, tetapi setelah “bintang, bintang” dalam kitab suci, giliran kita masing-masing untuk memainkan peran kita sendiri, mengetahui bahwa berdasarkan pengalaman mereka, kita adalah ditempatkan dalam tugas untuk meniru perbuatan baik mereka, tanpa mengulangi kesalahan mereka. Bagi kami, seperti bagi Daniel (Hakimku adalah Tuhan), Tuhan tetaplah “Hakim kami”, yang penuh belas kasihan, tentu saja, namun “Hakim” yang tidak membuat pengecualian bagi siapa pun.

Pengalaman warga Yahudi Israel memang membawa bencana, namun hal ini tidak lebih buruk dari pengalaman iman Kristen di zaman kita yang berakhir dengan kemurtadan yang meluas. Kita tidak perlu heran dengan kemiripan ini, karena Israel pada perjanjian lama hanyalah sebuah mikrokosmos, sebuah contoh, dari umat manusia yang menghuni seluruh bumi. Inilah sebabnya mengapa iman yang sejati sama langkanya dengan perjanjian baru yang dibangun di atas Juruselamat dan “ *Saksi Setia* ” Yesus Kristus.

Dari Alkitab secara umum

Seluruh Alkitab, yang didiktekan dan kemudian diilhami oleh Allah kepada hamba-hamba-Nya, mengandung pelajaran-pelajaran nubuatan; dari

Kejadian hingga Wahyu. Para aktor pilihan Tuhan dihadirkan kepada kita sebagaimana adanya. Namun untuk membangun pesan-pesan kenabian dalam tontonan abadi ini, Tuhan pencipta menjadi Penyelenggara peristiwa. Setelah keluar dari Mesir, Tuhan memberi Israel kebebasan aspek hukum surgawi-Nya selama 300 tahun, masa "hakim" yang berakhir sekitar tahun 2840. Dan dalam kebebasan ini, kembalinya dosa, mewajibkan Tuhan untuk menghukum umat-Nya "tujuh zaman" yang akhirnya ia serahkan kepada orang Filistin, musuh bebuyutan mereka. Dan "tujuh kali" dia membangkitkan "para pembebas". Alkitab mengatakan bahwa pada masa itu, "*setiap orang melakukan apa yang diinginkannya* ." Dan masa kebebasan total ini diperlukan agar buah yang dihasilkan oleh setiap orang dapat terungkap. Hal yang sama terjadi di "*akhir zaman* " kita. Tiga ratus tahun kebebasan yang ditandai dengan kembalinya orang-orang Ibrani ke dalam dosa, Allah mengundang kita untuk membandingkannya dengan tiga ratus tahun kehidupan Henokh yang saleh yang Dia tampilkan kepada kita sebagai teladan teladan orang-orang pilihannya, dengan mengatakan: "*Henokh berjalan bersama Tuhan selama tiga ratus tahun, kemudian dia tiada lagi karena Tuhan mengambilnya* "; bersamanya, dengan memasukkan dia terlebih dahulu ke dalam kekekalannya seperti, setelah dia, Musa dan Elia, dan orang-orang kudus yang dibangkitkan pada saat kematian Yesus, sebelum semua umat pilihan lainnya, termasuk para rasul Yesus Kristus; mereka semua akan diubah atau dibangkitkan pada hari terakhir.

Setelah masa "hakim", tibalah masa raja-raja dan di sana lagi, Tuhan memberikan dua aktor pertama peran kenabian yang menegaskan pesan perkembangan **kejahatan menuju** kebaikan akhir, yaitu, dari malam, atau kegelapan, menuju cahaya. Beginilah cara kedua orang ini, Saul dan Daud, menubuatkan keseluruhan proyek rencana keselamatan yang dipersiapkan bagi umat pilihan di bumi, yaitu dua fase atau dua aliansi suci yang berturut-turut. Ingat, Daud menjadi raja hanya setelah kematian Raja Saul, sama seperti kematian perjanjian kekal yang lama mengizinkan Kristus untuk meneguhkan perjanjian barunya, pemerintahannya dan kekuasaannya yang kekal.

Saya telah menyebutkan hal ini, namun saya ingatkan Anda, monarki duniawi tidak memiliki legitimasi ilahi karena orang-orang Ibrani meminta Tuhan untuk memiliki seorang raja "*seperti bangsa-bangsa duniawi lainnya* ", mereka, "kafir". Artinya model raja-raja tersebut bertipe nilai-nilai setan dan bukan ketuhanan. Sama seperti, bagi Tuhan, raja itu lemah lembut, rendah hati, penuh pengorbanan diri dan kasih sayang, menjadikan dirinya hamba semua orang, sedemikian rupa sehingga iblis itu keras, sombong, egois dan menghina, dan dia menuntut untuk dilayani oleh semua orang. Tersakiti secara tidak adil oleh penolakan rakyatnya, Tuhan mengabulkan permintaannya dan atas kemalangannya, dia memberinya seorang raja sesuai dengan standar iblis dan semua ketidakadilannya. Sejak saat itu, bagi rakyatnya Israel, **kecuali dia sendiri** , keluarga kerajaan memperoleh legitimasi ilahi.

Pidato verbal atau tertulis adalah alat pertukaran antara dua orang. Alkitab adalah firman Tuhan dalam arti bahwa untuk menyampaikan pelajarannya kepada makhluk-makhluk-Nya di bumi, Tuhan telah mengumpulkan kesaksian-kesaksian yang didiktekan atau diilhami kepada para hamba-Nya; kesaksian diurutkan,

dipilih dan dikelompokkan olehnya dari waktu ke waktu. Kita tidak perlu heran ketika kita melihat ketidaksempurnaan keadilan yang ditegakkan di bumi, karena terputusnya hubungan dengan Allah, manusia hanya dapat menegakkan keadilannya berdasarkan hukum yang tertulis. Sekarang, Tuhan memberitahu kita melalui Yesus bahwa “ *surat itu mematikan tetapi roh memberi hidup* ”, surat ini. Oleh karena itu kitab suci Alkitab hanya dapat menjadi “ *saksi* ” seperti yang ditunjukkan dalam Wahyu 11:3 tetapi tidak dapat menjadi “hakim”. Dengan menyadari bahwa hukum yang tertulis tidak mampu memberikan penilaian yang adil, Tuhan mengungkapkan kebenaran yang semata-mata bergantung pada sifat ilahi pribadi-Nya. Dia sendiri yang dapat memberikan penilaian yang adil, karena kemampuannya menganalisis pikiran rahasia pikiran makhluknya memungkinkan dia mengetahui motivasi orang yang dia hakimi, hal-hal yang disembunyikan dan diabaikan oleh makhluk lain. Oleh karena itu, Alkitab hanya memberikan dasar bagi kesaksian yang digunakan untuk penghakiman. Selama “ *seribu tahun* ” penghakiman surgawi, orang-orang kudus terpilih akan mengakses motivasi jiwa-jiwa yang akan dihakimi. Dengan Yesus Kristus, mereka akan mampu memberikan penghakiman sempurna yang diperlukan karena penghakiman terakhir menentukan lamanya penderitaan yang diderita dalam kematian kedua. Pengetahuan tentang motivasi sebenarnya dari pelakunya memungkinkan kita untuk lebih memahami pengampunan Tuhan terhadap Kain, pembunuh pertama di dunia. Menurut satu-satunya kesaksian yang disajikan secara tertulis dalam Alkitab, Kain didorong ke arah kecemburuan oleh pilihan Tuhan untuk memberkati persembahan Habel dan meremehkan persembahan Kain, tanpa Kain mengetahui alasan perbedaan yang bersifat spiritual dan masih diabaikan. Begitulah adanya, kehidupan terdiri dari parameter dan kondisi yang tak terhitung banyaknya yang hanya Tuhan yang dapat mengidentifikasi dan menilai dengan pengetahuan penuh akan faktanya. Meskipun demikian, Alkitab tetap bagi manusia, satu-satunya buku yang menyajikan dalam bentuk surat dasar-dasar hukum yang menilai tindakan mereka, sambil menunggu pikiran rahasia mereka diungkapkan kepada orang-orang kudus pilihan di surga. Namun, peran surat tersebut adalah untuk mengecam atau menghakimi tindakan tersebut. Inilah sebabnya, dalam Wahyu-Nya, Yesus mengingatkan manusia akan pentingnya “ *perbuatan* ” mereka dan Dia jarang berbicara tentang iman mereka. Dalam Yakobus 2:17, rasul Yakobus mengingatkan bahwa “ *tanpa perbuatan, iman mati* ”, juga membenarkan pendapat ini, Yesus hanya berbicara tentang “ *perbuatan* ” baik atau buruk yang dihasilkan oleh iman. Dan yang dihasilkan oleh iman, perbuatan-perbuatan ini secara eksklusif merupakan perbuatan-perbuatan yang diajarkan Alkitab berdasarkan hukum ilahi. Perbuatan baik yang dihargai oleh Gereja Katolik tidak diperhitungkan, karena merupakan karya yang bersifat humanis dan inspiratif.

Pada akhir zaman, Alkitab sama sekali dihina dan masyarakat manusia menampilkan aspek global yang menyesatkan dan penuh kebohongan. Pada saat itulah kata “ *kebenaran* ” yang menjadi ciri Kitab Suci, firman Allah yang hidup, dan lebih luas lagi, proyek universal globalnya, menjadi semakin penting. Karena penghinaan terhadap “ *kebenaran* ” yang unik ini menyebabkan umat manusia

membangun kebohongan dalam semua bidang relasional, sekuler, agama, politik atau ekonomi.

Artikel ini ditulis pada hari Sabat 14 Agustus 2021, besok, 15 Agustus, dalam pertemuan besar, para korban yang tertipu oleh agama palsu akan memberi penghormatan kepada mistifikasi setan yang paling sukses dalam karirnya, sejak ia menggunakan “ular” sebagai seorang medium dalam “Eden”: penampilannya di bawah gambar “Perawan Maria”. Yang asli sudah tidak perawan lagi, karena setelah Yesus, dia melahirkan anak laki-laki dan perempuan; saudara dan saudari Yesus. Namun kebohongan sulit dihilangkan dan bahkan menolak argumen alkitabiah yang terbaik sekalipun. Tidak masalah, setelah tanggal 15 Agustus ini, yang tersisa hanyalah kemarahan ini, paling banyak, delapan perayaan yang membuat Tuhan jengkel dan membangkitkan kemarahan-Nya yang adil yang akan menimpa kepala orang-orang yang bersalah. Perhatikan bahwa dalam penampakan ini, anak-anak dipilih untuk membuktikan keaslian penglihatan “perawan”. Apakah mereka tidak bersalah seperti yang dikatakan dan dipura-pura orang? Terlahir sebagai orang berdosa, kepolosan secara keliru dikaitkan dengan mereka, namun kita tidak dapat menuduh mereka terlibat. Penglihatan yang diterima anak-anak ini sangat nyata, namun iblis juga merupakan roh pemberontak yang sangat nyata dan Yesus Kristus mendedikasikan banyak kata-katanya kepadanya untuk memperingatkan hamba-hambanya tentang dia. Sejarah menjadi saksi atas kekuatan tipu muslihat yang membawa korban-korbannya yang tertipu dan tertipu menuju “kematian kedua”. Penyembahan iblis di seluruh Gereja Kepausan dan Katolik Roma dikecam oleh Tuhan, dalam ayat ini dari Wahyu 13:4: “**Dan mereka menyembah naga itu, karena dia telah memberikan kuasa kepada binatang itu ; mereka menyembah binatang itu sambil berkata, Siapakah yang sama dengan binatang itu dan siapakah yang dapat berperang melawannya?** ”. Kenyataannya, hanya setelah berakhirnya “pemujaan” terhadap “binatang” yang mengekang dan menganiaya orang-orang kudus Yesus Kristus yang terpilih, maka, dalam masa toleransi yang dipaksakan oleh keadaan, pemujaan ini dimulai melalui penampakan “perawan” yang jahat; seorang “wanita” pengganti “ular” setelah “ular” merayu “wanita” yang merayu suaminya. Prinsipnya tetap sama dan masih efektif.

Waktu pilihan terakhir

Kajian mengenai wahyu ilahi ini diakhiri dengan analisis kitab Kejadian yang mengungkapkan kepada kita siapakah Allah dalam seluruh aspek karakter-Nya. Kita baru saja melihat bagaimana Dia tegas dalam menuntut ketaatan dari makhluk-makhluk-Nya dengan memberikan Abram ujian keimanan yang luar biasa ketika usianya hampir seratus tahun; oleh karena itu persyaratan ilahi ini tidak perlu lagi diperlihatkan.

Pada saat pilihan terakhir yang diusulkan oleh Allah sejak musim semi tahun 1843, dan lebih tepatnya diwajibkan sejak tanggal 22 Oktober 1844, pemeliharaan hari Sabat diwajibkan oleh Allah sebagai bukti kasih yang diberikan kepada-Nya oleh orang-orang kudus pilihan-Nya yang sejati. Situasi spiritual

universal disajikan dalam bentuk sebuah pertanyaan tunggal yang ditujukan kepada semua anggota organisasi keagamaan dan Kristen secara eksklusif.

Pertanyaan yang membunuh atau membuat Anda hidup selamanya

Apakah seorang kaisar, raja, atau paus diberi wewenang dan wewenang untuk mengubah kata-kata yang diucapkan dan ditulis oleh Tuhan, atau di bawah perintahnya seperti yang dilakukan Musa?

Setelah mengetahui segalanya, bahkan pertanyaan ini, Yesus memberikan jawabannya terlebih dahulu, dengan mengatakan dalam Mat.5:17-18: “ *Jangan mengira, bahwa Aku datang untuk menghapuskan hukum Taurat atau kitab para nabi; Aku datang bukan untuk menghapuskan, tapi untuk menggenapinya. Sebab sesungguhnya Aku berkata kepadamu, sampai langit dan bumi lenyap, tidak ada satu iota pun atau satu coretan huruf pun yang akan hilang dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi* . » Yesus yang sama juga mengumumkan bahwa perkataannya yang diucapkannya akan menghakimi kita, dalam Yohanes 12:47 hingga 49: “ *Barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan tidak menepatinya, bukan Aku yang menghakiminya; karena Aku datang bukan untuk menghakimi dunia, tetapi untuk menyelamatkan dunia. Siapa yang menolak Aku dan tidak menerima kata-kata Aku, dialah hakimnya; firman yang telah Kuucapkan akan menghakimi dia pada hari akhir* . Sebab aku belum membicarakan diriku sendiri; tetapi Bapa, yang mengutus aku, sendirilah yang menetapkan kepadaku apa yang harus aku katakan dan beritakan. »

Inilah konsepsi Allah mengenai hukum-Nya. Namun Daniel 7:25 mengungkapkan bahwa **niat untuk " mengubah "** itu muncul di era Kristen, dengan mengatakan tentang kepausan Katolik Roma: “ *Dia akan mengucapkan kata-kata yang menentang Yang Maha Tinggi, dia akan menindas orang-orang kudus dari Yang Maha Tinggi.* ” -Tinggi, dan dia akan berharap untuk **mengubah waktu dan hukum** ; dan orang-orang kudus akan diserahkan ke dalam tangannya untuk suatu waktu, dan waktu, dan setengah waktu. » Suatu kemurkaan yang akan berhenti dan yang akan diketahuinya bagaimana cara menghukumnya dengan adil sesuai dengan ayat 26 sebagai berikut: “ *Pada waktu itu akan datang penghakiman, dan kekuasaannya akan diambil darinya, yang akan dibinasakan dan dibinasakan untuk selama-lamanya.* » “ Masa-masa ” atau tahun-tahun nubuatan ini mengumumkan bahwa pemerintahannya yang menganiaya telah dilaksanakan selama 1260 tahun, dari tahun 538 hingga tahun 1798.

“ **Penghakiman** ” ini dilakukan dalam beberapa tahap.

Tahap pertama adalah tahap persiapan; ini adalah pekerjaan **pemisahan** dan pengudusan iman “Advent” yang ditetapkan oleh Tuhan sejak musim semi tahun 1843. Adventisme **dipisahkan** dari agama Katolik dan Protestan. Dalam Wahyu, fase ini menyangkut era “ *Sardis, Filadelfia dan Laodikia* ” dalam Wahyu 3:1-7-14.

Fase kedua dapat ditegaskan: “ *kami akan menghilangkan dominasinya* ”. Ini adalah kedatangan kembali Yesus Kristus yang mulia yang diharapkan terjadi pada musim semi tahun 2030. Umat Advent terpilih memasuki kekekalan **dengan terpisah** dari pemberontak Katolik, Protestan, dan Advent yang tidak layak yang

sedang sekarat di bumi. Tindakan ini tercapai pada akhir era “ *Laodikea* ” dalam Wahyu 3:14.

Fase ketiga adalah penghakiman terhadap orang-orang mati, yang dilaksanakan oleh orang-orang pilihan yang telah memasuki kerajaan selestial Allah. Para korban telah menjadi hakim dan secara terpisah, kehidupan masing-masing pemberontak diadili dan hukuman akhir yang sebanding dengan kesalahan mereka dijatuhkan. Kalimat-kalimat ini menentukan lamanya waktu “ *siksaan* ” yang ditimbulkan oleh tindakan “ *kematian kedua* ” mereka. Dalam Wahyu, tema ini adalah pokok bahasan dari Wahyu 4; 11:18 dan 20:4; ini sejak Daniel 7:9-10.

Keempat, pada akhir milenium ketujuh, hari Sabat besar bagi Allah dan umat pilihan-Nya di dalam Kristus, tibalah fase eksekutif dari hukuman yang diberikan oleh Kristus dan umat pilihan-Nya. Di tanah dosa dimana mereka dibangkitkan, para pemberontak yang dihukum dibinasakan, “ *selamanya* ”, oleh “ *api* ” *kematian kedua*. Dalam kitab Wahyu, penghakiman eksekutif atau “penghakiman terakhir” ini adalah tema dari Wahyu 20:11-15.

Pada saat pemilihan terakhir, dua konsepsi agama yang tidak dapat didamaikan **terpisah** secara definitif, karena keduanya sangat bertentangan satu sama lain. Umat pilihan Kristus mendengar suaranya dan menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutannya pada saat Dia berbicara dan memanggil mereka. Di posisi lain adalah umat Kristiani yang mengikuti tradisi keagamaan yang telah berusia berabad-abad seolah-olah kebenaran hanyalah masalah waktu dan bukan kecerdasan, penalaran, dan kesaksian. Orang-orang ini tidak mengerti apa yang dimaksud dengan “ *perjanjian baru* ” yang dilambangkan oleh nabi Yeremia dalam Yer. 31:31 sampai 34: “ *Sesungguhnya, waktunya akan tiba, firman YAHWEH, ketika Aku akan melakukan apa yang akan Kulakukan terhadap kaum Israel dan kaum Yehuda. suatu perjanjian yang baru, bukan seperti perjanjian yang Aku buat dengan nenek moyang mereka pada hari Aku menggandeng tangan mereka untuk membawa mereka keluar dari tanah Mesir, suatu perjanjian yang mereka langgar, padahal Akulah yang menjadi milik mereka. tuan, firman YaHWÉH. Tetapi inilah perjanjian yang akan Aku buat dengan kaum Israel setelah masa itu, firman TUHAN: **Aku akan menaruh hukum-Ku di dalam diri mereka, Aku akan menuliskannya di dalam hati mereka**; dan aku akan menjadi Tuhan mereka, dan mereka akan menjadi umatku. Orang ini tidak akan lagi mengajar tetangganya atau saudaranya dengan mengatakan: Kenali YHWH! Sebab semua orang akan mengenal Aku, dari yang terkecil sampai yang terbesar, firman TUHAN; **Sebab Aku akan mengampuni kesalahan mereka dan tidak lagi mengingat dosa mereka**. » Bagaimana Tuhan bisa berhasil dalam “ *tulisan dalam hati* ” » manusia mencintai hukum sucinya, sesuatu yang belum berhasil diperoleh oleh norma perjanjian lama? Jawaban atas pertanyaan ini, dan satu-satunya perbedaan di antara kedua aliansi tersebut, muncul dalam aspek demonstrasi kasih ilahi yang dicapai melalui kematian penebusan Yesus Kristus pengganti yang di dalamnya Ia berinkarnasi dan dinyatakan. Namun kematian Yesus tidak mengakhiri ketaatan melainkan justru memberikan alasan bagi umat pilihan untuk semakin taat kepada Tuhan yang mampu mengasihi dengan begitu kuat. Dan ketika dia memenangkan hati manusia, tujuan yang diinginkan Tuhan*

tercapai; dia memperoleh orang-orang terpilih yang cocok dan layak untuk berbagi kekekalannya.

Pesan terakhir yang Tuhan sampaikan kepada Anda dalam karya ini adalah tentang **pemisahan**. Ini adalah poin penting yang membuat perbedaan antara yang terpilih dan yang terpanggil. Dalam sifat normalnya, manusia tidak suka diganggu kebiasaannya dan konsepsinya terhadap segala sesuatu. Namun gangguan ini diperlukan karena terbiasa dengan kebohongan yang sudah ada, untuk menjadi pilihannya, manusia harus dicabut dan dialihkan untuk beradaptasi dengan kebenaran yang ditunjukkan Tuhan kepadanya. Pada saat itulah **pemisahan dari orang-orang yang tidak diridhai Allah menjadi perlu**. Orang yang terpilih harus menunjukkan kemampuannya untuk secara nyata menantang ide-idenya, kebiasaan-kebiasaannya, dan ikatan duniawinya dengan makhluk-makhluk yang nasibnya tidak akan pernah berupa kehidupan kekal.

Bagi pejabat terpilih, prioritas agama bersifat vertikal; tujuannya adalah untuk menciptakan ikatan yang kokoh dengan Tuhan pencipta, meskipun hal itu merugikan hubungan antarmanusia. Bagi mereka yang terjatuh, agama bersifat horizontal; mereka mengutamakan hubungan yang terjalin dengan manusia lain, meskipun hal itu merugikan Tuhan.

Advent Hari Ketujuh: Sebuah pemisahan, sebuah nama, sebuah sejarah

Orang-orang pilihan terakhir dari iman Kristen dikumpulkan bersama secara rohani untuk membentuk Israel dari “12 suku” dalam Wahyu 7. Seleksi mereka dilakukan melalui serangkaian tes keimanan berdasarkan minat yang ditunjukkan dalam firman nubuatan yang diumumkan dalam Dan.8:14 tanggal 1843. Hal itu untuk menandai dimulainya kembali agama Kristen oleh Tuhan, hingga terwakili oleh iman Katolik. sejak tahun 538 dan oleh iman Protestan yang dihasilkan dari masa Reformasi sejak tahun 1170. Ayat Dan.8:14 ditafsirkan sebagai pemberitaan tentang kedatangan kembali Kristus yang mulia, kedatangannya yang menyebabkan “penantiannya”, dalam bahasa Latin “adventus” maka nama Advent yang diberikan kepada pengalaman tersebut dan para pengikutnya antara tahun 1843 dan 1844. Rupanya, pesan ini tidak berbicara tentang hari Sabat, tetapi hanya secara penampilan saja, karena kembalinya hari Sabat. Kristus akan menandai masuknya milenium ketujuh, yaitu Sabat besar yang dinubuatkan, setiap minggu, dengan Sabat hari ketujuh: hari Sabtu orang Yahudi. Karena tidak menyadari hubungan ini, umat Advent mula-mula tidak menyadari pentingnya Tuhan memberikan hari Sabat sampai setelah masa pencobaan ini. Dan ketika mereka memahami hal ini, para pionir dengan tegas mengajarkan kebenaran hari Sabat yang diingat dalam nama gereja yang dibentuk, “hari ketujuh”. Namun seiring berjalannya waktu, ahli waris pekerjaan tersebut tidak lagi menganggap hari Sabat penting seperti yang diberikan Allah, dengan mengaitkan kesesuaiannya dengan waktu kembalinya Yesus Kristus alih-alih mengaitkannya dengan tanggal 1843 yang ditunjukkan oleh nubuatan Daniel. Menunda persyaratan ilahi yang mendasar seperti itu merupakan suatu kesalahan yang konsekuensinya adalah, pada tahun 1994, penolakan oleh Tuhan terhadap

organisasi dan anggota-anggotanya yang telah Dia serahkan ke kubu pemberontak yang sudah dikutuk oleh-Nya sejak tahun 1843. Pengalaman menyedihkan ini dan kegagalan pejabat terakhir ini institusi iman Kristen membuktikan ketidakmampuan Kekristenan palsu untuk menerima **pemisahan ikatan manusia**. Tidak adanya rasa cinta terhadap kebenaran ilahi dan oleh karena itu terhadap Tuhan sendiri sedang dipermasalahkan, dan inilah pelajaran utama dari sejarah iman Kristen yang dapat saya jelaskan kepada Anda, untuk mengajari Anda dan memperingatkan Anda, dalam nama Tuhan Yang Maha Kuasa. , YaHWÉH-Michael-Yesus Kristus.

Yang terakhir, masih dalam tema yang sama, karena saya harus menanggung akibat dari keterpisahan rohani yang menyakitkan, saya mengingatkan Anda akan ayat ini dari Mat. 10:37 dan, karena ayat-ayat sebelumnya dengan jelas merangkum sifat keterpisahan dari iman Kristen yang sejati. , saya sebutkan semuanya dari ayat 34 sampai ayat 38:

*“ Jangan mengira bahwa Aku datang untuk membawa perdamaian di bumi; Aku datang bukan untuk membawa perdamaian, melainkan pedang. Sebab Aku datang untuk memisahkan laki-laki dengan ayahnya, antara anak perempuan dan ibunya, dan antara menantu perempuan dan ibu mertuanya; dan musuh seseorang adalah orang-orang seisi rumahnya sendiri. **Barangsiapa lebih menyayangi ayah atau ibunya daripada aku, ia tidak layak bagiku** , dan **barangsiapa lebih menyayangi anak laki-laki atau perempuannya daripada aku, ia tidak layak bagiku** ; **Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikuti Aku, ia tidak layak bagi-Ku.** »* Ayat 37 ini membenarkan berkat Abraham; dia bersaksi bahwa dia lebih mengasihi Tuhan daripada anak jasmaninya. Dan dengan mengingatkan seorang saudara Advent akan tugasnya, dengan mengutip ayat ini kepadanya, jalan kami berpisah dan saya menerima berkat khusus dari Tuhan. Saya kemudian disebut seorang fanatik oleh “saudara” ini dan sejak pengalaman ini, dia mengikuti jalan tradisional Advent. Dia yang mengenalkan saya pada Adventisme dan manfaat vegetarianisme kemudian meninggal karena penyakit Alseimer, sementara saya masih dalam keadaan sehat, hidup dan aktif dalam pelayanan kepada Tuhan saya, pada usia 77 tahun, dan tidak menggunakan dokter atau obat-obatan. Segala kemuliaan ditujukan kepada Tuhan pencipta dan nasihatnya yang berharga. Sungguh-sungguh!

Untuk meringkas **sejarah Advent** kita harus mengingat fakta-fakta berikut. Di bawah nama “Advent” ini, Tuhan mengelompokkan orang-orang kudus-Nya yang terakhir setelah lamanya dominasi iman Katolik yang melegitimasi, **secara agama** , hari Minggu yang ditetapkan dengan nama kafir “hari matahari yang tak terkalahkan” oleh Konstantinus I ^{pada} tanggal 7 Maret 321. Namun umat Advent Awal adalah penganut Protestan atau Katolik yang dengan taat menghormati hari Minggu Kristen yang diwariskan. Oleh karena itu mereka dipilih oleh Allah karena tingkah laku mereka yang bersukacita atas kembalinya Yesus Kristus yang diumumkan kepada mereka berturut-turut pada musim semi tahun 1843 dan tanggal 22 Oktober 1844. Hanya setelah seleksi inilah terang hari Sabat diberikan kepada mereka. disajikan. Juga, penafsiran mereka terhadap nubuatan Daniel dan Wahyu mengandung kesalahan besar yang saya perbaiki dalam karya ini. Tanpa pengetahuan tentang hari Sabat, para pionir membangun

teori yang disebut penghakiman “investigasi” yang tidak pernah dapat mereka pertanyakan; bahkan setelah terang pada hari Sabat diberikan kepada mereka. Bagi yang belum tahu, saya ingatkan bahwa menurut teori ini, sejak tahun 1843, lalu tahun 1844, di surga Yesus memeriksa kitab kesaksian untuk memilih orang-orang pilihan terakhir yang harus diselamatkan. Namun identifikasi yang jelas mengenai dosa hari Minggu memberikan arti yang tepat pada pesan Dan 8:14, bahkan dalam bentuk "**menyucikan tempat kudus**" yang diterjemahkan dengan buruk. Dan terjemahan yang buruk ini menimbulkan kontroversi yang tidak terselesaikan, karena ungkapan ini *terutama* berkaitan dengan penggenapan melalui kematian Yesus Kristus yang menebus dosa menurut Ibrani 9:23 : **disucikan dengan cara ini, apakah benda-benda langit itu sendiri disucikan dengan pengorbanan yang lebih baik dari ini . Sebab Kristus tidak masuk ke dalam tempat suci yang dibuat dengan tangan, meniru tempat suci yang sebenarnya, tetapi ke dalam surga sendiri, agar sekarang Ia dapat menghadap wajah Allah untuk kita .**” Jadi, segala sesuatu yang harus disucikan di surga telah disucikan melalui kematian Yesus Kristus: oleh karena itu, penghakiman investigasi tidak lagi mempunyai arti logis. Setelah kematian dan kebangkitan Yesus, tidak ada dosa atau orang berdosa yang masuk surga untuk menajiskannya lagi, karena Yesus membersihkan wilayah surgawinya dengan mengusir Setan dan para malaikat pengikutnya ke bumi, menurut Wahyu 12:7 di 12 dan khususnya di ayat 9: “ *Dan naga besar itu, si ular purba, yang disebut iblis dan Setan, yang menipu seluruh bumi, diusir ke bumi , dan malaikat-malaikatnya diusir bersamanya.* »

Kesalahan kedua dalam ajaran Advent resmi juga muncul dari ketidaktahuan awal akan peran hari Sabat dan hal ini menjadi sangat penting di kemudian hari. Umat Advent telah salah memusatkan perhatian mereka pada saat ujian iman yang terakhir, yang terakhir, yang pada kenyataannya hanya akan menyangkut mereka yang masih hidup pada saat kedatangan kembali Yesus Kristus yang sebenarnya. Secara khusus, mereka salah mengira bahwa hari Minggu akan menjadi "*tanda binatang*" hanya pada saat ujian terakhir ini, dan ini menjelaskan pencarian persahabatan dengan para praktisi hari Minggu yang dikutuk oleh Tuhan, pada kenyataannya, dari asal usulnya. Bukti yang saya berikan adalah adanya “tujuh sangkakala” dalam Wahyu 8, 9 dan 11, enam yang pertama memperingatkan setelah tahun 321, sepanjang era Kristen, orang-orang akan praktek dosa hari Minggu yang dikutuk oleh Tuhan. Yang telah diungkapkan dalam Daniel 8:12 dengan mengatakan: “ *Pasukan itu diserahkan dengan korban yang kekal karena dosa ; tanduk itu melemparkan kebenaran ke tanah, dan berhasil dalam usahanya.* » “ **Dosa** ” ini sudah ada, praktik hari Minggu yang diwarisi secara sipil dari Konstantinus I ^{sejak} tahun 321 dan dibenarkan secara agama oleh kepausan Roma sejak tahun 538, “ **tanda binatang** ” yang dikutip dalam Wahyu 13:15; 14:9-11; 16:2. Pada tahun 1995, setelah menunjukkan penolakan terhadap terang kenabian yang saya usulkan antara tahun 1982 dan 1991, aliran resmi Advent melakukan kesalahan serius dengan membuat aliansi dengan musuh-musuh Allah yang dinyatakan dan diwahyukan. Contoh dari banyaknya celan yang ditunjukkan Tuhan kepada Israel kuno karena aliansinya

dengan Mesir, sebuah gambaran simbolis dari dosa yang khas, dalam tindakan ini, sepenuhnya diabaikan; yang membuat dosa orang Advent semakin besar.

Faktanya, setelah menyadari peran hari Sabat dan pentingnya gelar Tuhan Pencipta, umat Advent seharusnya dengan jelas mengidentifikasi musuh-musuh agama mereka dan menghindari aliansi persaudaraan dengan mereka. Sebab, Sabat **hari Sabtu** adalah “ *meterai Allah yang hidup* ” dalam Wahyu 7:2, tanda kerajaan dari Allah pencipta, musuhnya, **hari Minggu** , hanya dapat menjadi “ *tanda binatang* ” dalam Wahyu 13:15 .

Saya ingat di sini bahwa penyebab jatuhnya lembaga resmi Advent ada banyak sekali, namun yang utama dan paling serius adalah penolakan terhadap penjelasan yang diberikan pada terjemahan sebenarnya dari Daniel 8:14 dan penghinaan yang ditunjukkan terhadap penjelasan baru dari Daniel 12. , pelajarannya adalah untuk menyoroti legitimasi ilahi dari Adventisme ^{hari ke-7} . Kemudian timbul kesalahan karena tidak menaruh harapan pada kedatangan Yesus Kristus yang diumumkan pada tahun 1994; seperti yang dilakukan oleh pionir pekerjaan pada tahun 1843 dan 1844.

Penghakiman utama Tuhan

Selesailah penciptaan bumi dan langit, pada hari keenam Allah mengangkat manusia ke bumi. Dan karena perilaku manusia yang tidak taat, dan karena itu juga karena dosa, maka Allah akan menjatuhkannya secara berturut-turut, selama tujuh ribu tahun sejarahnya, ke dalam berbagai penghakiman-Nya. Dengan setiap penilaian ini, perubahan dibuat dan dirasakan secara nyata dan nyata. Ekses-ekses yang dilakukan oleh umat manusia memerlukan campur tangan ilahi yang bertujuan untuk mengembalikan umat manusia ke jalan kebenaran yang disetujui oleh keputusan kedaulatannya.

Penghakiman Perjanjian Lama .

ke-1 : Tuhan menghakimi dosa yang dilakukan Hawa dan Adam yang dikutuk dan diusir dari “ *Taman Eden* ”.

ke-2 : ^{Tuhan} menghancurkan umat manusia yang memberontak dengan air “ *banjir* ” global.

ke-3 : Tuhan **memisahkan** manusia dengan bahasa yang berbeda setelah mereka diangkat dari “ *Menara Babel* ” .

ke-4 : Tuhan membuat ^{aliansi} dengan Abram yang kemudian menjadi Abraham. Pada saat ini, Tuhan menghancurkan **Sodom** dan Gomora, kota-kota dimana dilakukan dosa ekstrim; “ *pengetahuan* ” yang menjijikkan dan keji .

ke-5 : ^{Tuhan} membebaskan Israel dari perbudakan Mesir, Israel menjadi bangsa yang merdeka dan mandiri dimana Tuhan memberikan hukum-hukumnya.

ke-6 : Selama 300 tahun, di bawah arahnya dan ^{melalui} tindakan 7 hakim yang membebaskan, Tuhan membebaskan Israel dari serbuan musuh-musuhnya karena dosa.

ke-7 : Atas permintaan rakyat, dan atas kutukan mereka, Tuhan digantikan oleh raja-raja ^{duniawi} dan dinasti-dinasti panjang mereka (Raja Yehuda dan raja-raja Israel).

ke-8 : Israel dideportasi ke Babel .

ke-9 : Israel menolak “ ^{Mesias} ” Yesus – Akhir dari perjanjian lama. Perjanjian baru dimulai dengan landasan doktrinal yang sempurna.

ke-10 : ^{Negara nasional} Israel dihancurkan oleh Romawi pada tahun 70.

Penghakiman Perjanjian Baru .

Mereka disebutkan dalam Wahyu dengan “ *tujuh sangkakala* ”.

pertama : Invasi Barbar setelah tahun 321 antara tahun 395 dan 538.

ke-2 : Pembentukan rezim agama kepausan yang mendominasi pada tahun 538 .

ke-3 : Perang Agama: mereka menentang umat Katolik terhadap para reformis Protestan yang tidak disetujui oleh Tuhan: “ ^{orang} -*orang munafik* ” dari Dan.11:34.

ke-4 : Atheisme revolusioner Perancis menggulingkan monarki dan mengakhiri despotisme Katolik Roma .

^{Penghakiman} ke-5 : 1843-1844 dan 1994.

– Permulaan: Keputusan Dan.8:14 mulai berlaku – menuntut penyelesaian pekerjaan yang diprakarsai oleh Reformasi sejak Peter Valdo, contoh sempurna, sejak tahun 1170. Iman Protestan jatuh dan Advent lahir dengan kemenangan : Agama praktek Minggu Romawi dikutuk dan praktek Sabat hari Sabtu dibenarkan dan diwajibkan oleh Allah dalam Yesus Kristus sejak tahun 1843. Dengan demikian pekerjaan reformasi telah selesai dan selesai.

– Akhir: “ *dimuntahkan* ” oleh Yesus, dia meninggal secara institusional pada tahun 1994, sesuai dengan pesan yang ditujukan kepada “ *Laodicea* ”. Penghakiman Allah dimulai ketika rumah-Nya mengalami ujian iman kenabian yang fatal. Karena tidak setuju, mantan pejabat terpilih itu bergabung dengan kubu pemberontak Katolik dan Protestan.

ke-6 : “ *Sangkakala ke-6* ” *dilaksanakan* ^{dalam} bentuk Perang Dunia Ketiga, kali ini nuklir, yang dijelaskan dalam Dan. 11:40 hingga 45. Yang selamat mengatur pemerintahan universal tertinggi dan memulihkan sisa hari wajib pertama dengan dekret. Akibatnya istirahat pada Sabat hari ketujuh, Sabtu, dilarang, dilarang dengan sanksi sanksi sosial pada mulanya, kemudian akhirnya dihukum mati dengan ketetapan baru.

ke-7 : didahului oleh tujuh tulah terakhir yang dijelaskan dalam Wahyu 16, pada musim semi tahun 2030, kedatangan kembali Kristus yang mulia ^{mengakhiri} kehadiran peradaban manusia di bumi. Kemanusiaan dimusnahkan. Hanya Setan yang akan tetap menjadi tawanan di bumi yang sunyi, “jurang maut” dalam Wahyu 20, selama “ *seribu tahun* ”.

ke-8 : Diangkat ke surga oleh Yesus Kristus, orang-orang pilihannya melanjutkan untuk menghakimi orang jahat yang mati . Ini adalah penghakiman yang dikutip dalam Wahyu 11:18.

ke-9 : Penghakiman terakhir ' orang-orang jahat yang mati dibangkitkan untuk menderita standar “ *kematian kedua* ” karena “ *lautan api* ” yang menutupi bumi dan menghabiskan bersama mereka semua sisa-sisa perbuatan dosa.

ke-10 : Bumi dan langit ^{yang tercemar} diperbarui dan dimuliakan. Selamat datang umat pilihan di kerajaan Allah yang baru dan abadi!

Ilahi dari A sampai Z, dari Aleph ke Tav, dari alpha ke omega

Alkitab tidak memiliki kesamaan dengan buku-buku lain yang ditulis oleh manusia kecuali tampilan visualnya saja. Karena pada kenyataannya, kita hanya melihat permukaannya yang kita baca menurut kaidah penulisan khusus bahasa Ibrani dan Yunani , di mana teks aslinya dikirimkan kepada kita. Namun dalam penulisan Alkitabnya Musa menggunakan bahasa Ibrani kuno yang huruf-huruf abjadnya berbeda dengan huruf-huruf yang ada sekarang, diganti huruf demi huruf pada masa pengasingan di Babilonia, tanpa menimbulkan masalah. Namun huruf-hurufnya saling menempel tanpa memberi spasi pada kata-katanya, sehingga tidak mudah dibaca. Namun dibalik kekurangan tersebut terdapat kelebihan dalam pembentukan kata yang berbeda-beda tergantung pada pilihan huruf yang dipilih untuk menandai permulaannya. Hal ini mungkin terjadi dan telah dibuktikan, yang membuktikan bahwa Alkitab benar-benar jauh melampaui kemungkinan imajinasi dan pencapaian manusia. Hanya pemikiran dan ingatan Allah pencipta yang tidak terbatas yang dapat menghasilkan karya seperti itu. Karena pengamatan terhadap beberapa pembacaan Alkitab ini mengungkapkan bahwa setiap kata yang muncul di sana dipilih dan diilhami oleh Tuhan kepada berbagai penulis kitab-kitabnya dari waktu ke waktu hingga yang terakhir, Wahyu atau Kiamatnya.

Sekitar tahun 1890, matematikawan Rusia Yvan Panin mendemonstrasikan keberadaan angka numerik dalam berbagai aspek konstruksi teks Alkitab. Karena bahasa Ibrani dan Yunani memiliki kesamaan yaitu huruf-huruf abjad mereka juga digunakan sebagai angka dan angka. Demonstrasi yang dilakukan oleh Yvan Panin telah memperburuk rasa bersalah orang-orang yang tidak menganggap serius Alkitab Tuhan. Karena jika penemuan-penemuan ini tidak berdampak pada kemampuan manusia untuk mencintai Tuhan, maka penemuan-penemuan ini akan menghilangkan legitimasi dari ketidakpercayaan terhadap keberadaan-Nya. Yvan Panin mendemonstrasikan bagaimana angka “tujuh” ada dimana-mana di seluruh penyusunan Alkitab, khususnya di ayat pertama, dalam Kej.1:1. Setelah saya sendiri menunjukkan bahwa Sabat hari ketujuh adalah “ *meterai Allah yang hidup* ” dalam Wahyu 7:2, karya ini hanya menegaskan bukti yang ditemukan oleh ahli matematika brilian ini yang menawarkan kepada para ilmuwan yang penuh tuntutan, pada zamannya dan zaman kita, bukti ilmiah yang tidak dapat disangkal.

Sejak Yvan Panin, komputasi modern telah menganalisis 304.805 tanda huruf yang membentuk Kitab Suci dari satu-satunya aliansi kuno dan perangkat lunak menawarkan pembacaan berbeda yang tak terhitung jumlahnya dengan menempatkan setiap huruf pada papan catur besar yang kemungkinan penyelesaiannya dimulai dengan satu garis horizontal dari huruf tersebut. 304805 huruf hingga akhirnya diperoleh satu garis vertikal dari 304805 huruf tersebut;

dan di antara dua keselarasan ekstrem ini terdapat kombinasi perantara yang tak terhitung banyaknya. Kami menemukan pesan-pesan mengenai dunia terestrial, peristiwa-peristiwa internasionalnya dan nama-nama orang kuno dan modern dan kemungkinannya sangat besar karena satu-satunya keharusan adalah menjaga jarak yang sama (dari 1 sampai n...) di antara setiap huruf dari kata-kata yang terbentuk. Selain alinyemen horizontal dan vertikal, ada banyak sekali alinyemen miring, atas ke bawah, bawah ke atas, kanan ke kiri, dan kiri ke kanan.

Oleh karena itu, dengan mengambil gambaran lautan, saya menegaskan bahwa pengetahuan kita tentang Alkitab berada pada tingkat permukaannya saja. Apa yang tersembunyi akan dinyatakan kepada orang-orang pilihan dalam kekekalan yang akan mereka masuki. Dan Tuhan akan tetap memukau orang-orang yang dicintainya dengan kuasa-Nya yang besar dan tak terbatas.

Sayangnya, pertunjukan yang menakjubkan ini tidak mampu mengubah hati manusia sehingga mereka mengasihi Allah “ *dengan segenap hati, dengan segenap jiwa, dengan segenap kekuatan, dengan segenap akal budi* ” (Ul.6:5; Mat. 22:37); sesuai dengan permintaannya yang adil. Pengalaman duniawi akan membuktikannya, celaan, teguran, dan hukuman tidak mengubah manusia, itulah sebabnya proyek penyelamatan Tuhan sejak awal kehidupan bebas didasarkan pada ayat ini: “ *kasih yang sempurna melenyapkan rasa takut* ” (1 Yohanes 4:18). Pemilihan orang-orang pilihan didasarkan pada demonstrasi kasih mereka yang sempurna kepada Allah, Bapa Surgawi mereka. Dalam “ *cinta yang sempurna* ” ini, tidak diperlukan lagi hukum atau perintah, dan orang pertama yang memahami hal ini adalah Henokh tua yang menunjukkan kasihnya kepada Tuhan dengan “ *berjalan bersamanya* ”, berhati-hati untuk tidak melakukan apa pun yang tidak menyenangkannya. Karena taat berarti mencintai dan mencintai terdiri dari taat dengan tujuan memberikan kesenangan dan kegembiraan kepada yang dicintai. Dalam kesempurnaan ilahi-Nya, Yesus kemudian menegaskan pelajaran tentang cinta “ *sejati* ” ini setelah teladan manusia pertama, Abraham, Musa, Elia, Daniel, Ayub dan banyak lainnya yang namanya hanya diketahui oleh Tuhan.

Deformasi karena waktu

Tidak ada satu bahasa pun di bumi yang tidak mengalami evolusi dan transformasi yang disebabkan oleh semangat sesat umat manusia. Dan dalam hal ini, bahasa Ibrani pun tidak luput dari penyimpangan manusia ini sehingga teks Ibrani yang kita anggap asli sudah tidak lain adalah tulisan asli Musa yang dalam keadaan terdistorsi sebagian. Penemuan ini saya peroleh berkat karya Ivan Panin dan fakta bahwa dalam versi teks Ibrani yang ia gunakan pada tahun 1890, dalam Kejadian 1:1, ia mendigitalkan kata Tuhan dengan istilah Ibrani "elohim". Dalam bahasa Ibrani, “elohim” adalah bentuk jamak dari “eloha” yang berarti tuhan dalam bentuk tunggal. Bentuk ketiga ada: “Él”. Digunakan untuk menghubungkan kata Tuhan dengan nama: Daniel; Samuel; Betel; dll... Istilah-istilah yang menunjuk pada Tuhan yang benar ini diberi huruf kapital dalam terjemahan kami untuk menandai perbedaan antara Tuhan yang benar dan dewa-dewa kafir manusia yang palsu.

Alkitab dengan tepat dan tegas menekankan fakta bahwa Tuhan adalah “satu” yang menjadikan Dia “eloha”, satu-satunya “eloha” yang sejati. Inilah sebabnya, dengan menyebut diri-Nya sebagai kata jamak “elohim”, dalam Kejadian 1 dan di tempat lain, Allah mengirimkan pesan kepada kita yang dengan tepat Ia mengklaim diri-Nya sebagai Bapak dari banyak sekali kehidupan yang sudah ada sebelum penciptaan sistem terestrial kita. atau dimensi, dan semua kehidupan yang akan muncul di bumi. Kehidupan surgawi yang sudah tercipta ini sudah terpecah belah oleh dosa yang muncul pada makhluk bebas pertama-Nya. Dengan menyebut dirinya dengan kata “elohim”, Tuhan pencipta menegaskan otoritasnya atas semua yang hidup dan dilahirkan darinya. Dalam kapasitas inilah Ia kelak mampu, di dalam Yesus Kristus, menanggung dosa banyak orang pilihan-Nya dan menyelamatkan, melalui kematian-Nya yang menebus saja, banyak nyawa manusia. Oleh karena itu, kata “elohim”, yang berbentuk jamak, menunjuk pada Allah yang mempunyai kuasa kreatif atas semua makhluk hidup. Istilah ini juga menubuatkan berbagai peran yang akan Dia mainkan dalam proyek keselamatan-Nya di mana Dia secara utama dan berturut-turut sudah menjadi “*Bapa, Putra dan Roh Kudus*” yang akan bertindak setelah pembaptisan untuk menyucikan dan menguduskan kehidupan umat pilihan-Nya. Bentuk jamak ini juga menyangkut berbagai nama yang akan disandang Tuhan: Mikhael untuk malaikat-malaikatnya; Yesus Kristus untuk manusia pilihannya yang dibeli dengan darahnya.

Sebagai contoh distorsi akibat penyimpangan manusia, saya berikan pada kata kerja “memberkati”, yang dinyatakan dalam bahasa Ibrani dengan akar kata “brq” dan pilihan vokal yang digunakan pada akhirnya akan diterjemahkan sebagai “memberkati” atau “kutukan”. Distorsi yang menyimpang ini memutarbalikkan makna pesan mengenai Ayub, yang kepadanya istrinya sebenarnya mengatakan “*terpujilah Tuhan dan mati*”, dan bukan, “*kutuklah Tuhan dan mati*”, seperti yang diusulkan oleh para penerjemah. Contoh lain dari perubahan sesat yang berbahaya, dalam bahasa Perancis ungkapan “pasti” yang aslinya berarti pasti dan mutlak telah berubah dalam pikiran manusia menjadi arti “mungkin”, yang sangat berlawanan. Dan contoh terakhir ini layak untuk dikutip karena hal ini akan menjadi penting dan mempunyai konsekuensi yang serius. Dalam kamus “petit Larousse” saya melihat adanya perubahan mengenai definisi kata “Minggu”. Diperkenalkan sebagai hari pertama dalam seminggu pada versi 1980, menjadi hari ketujuh pada versi tahun berikutnya. Oleh karena itu, anak-anak Tuhan kebenaran harus mewaspadaai konvensi evolusioner yang ditetapkan oleh manusia karena, tidak seperti mereka, Tuhan pencipta agung tidak berubah dan nilai-nilainya tidak berubah, seperti halnya tatanan segala sesuatu dan kehidupan. waktu yang Ia tetapkan sejak Ia meletakkan dasar dunia.

Perbuatan jahat umat manusia telah menandai bahkan teks Ibrani dalam Alkitab, di mana huruf hidup diberikan secara tidak adil tanpa konsekuensi terhadap keselamatan, namun untuk melindungi versi resminya, Tuhan telah mempersiapkan dengan metode numerik, cara untuk mengidentifikasi teks asli dari yang palsu. . Hal ini akan memungkinkan kita untuk memverifikasi dan mencatat keberadaan sejumlah angka yang secara unik mencirikan versi asli

Alkitab, dalam bahasa Ibrani dan Yunani, yang tanda-tandanya belum diubah sejak ^{abad ke-2} SM.

Roh memulihkan kebenaran tentang pembenaran karena iman (oleh iman seseorang)

Saya baru saja menyebutkan distorsi teks Alkitab; hal-hal karena banyaknya penerjemah dari tulisan asli. Untuk mencerahkan umat-Nya di akhir zaman, Roh Kebenaran mengembalikan kebenaran mereka, mengarahkan pikiran orang-orang pilihan-Nya kepada teks-teks yang masih terdapat distorsi yang signifikan. Inilah yang baru terlaksana pada hari Sabat tanggal 4 September 2021 ini, sampai-sampai saya beri nama “sabat kristal”. Saya menyerahkan pilihan tema untuk dipelajari kepada seorang saudari asal Rwanda yang dengannya kami berbagi kemajuan hari Sabat kami secara online. Dia mengusulkan “pembenaran karena iman.” Penelitian ini memberi kita beberapa penemuan penting yang membuat pemahaman kita tentang subjek ini menjadi sangat jelas.

Dalam Alkitab, dalam 1 Pet.1:7, Roh melambungkan iman dengan emas yang dimurnikan: “ *supaya ujian imanmu, yang lebih berharga dari pada emas yang binasa, walaupun diuji dengan api, akan menghasilkan pujian, kemuliaan dan kehormatan bila Yesus Kristus muncul .*” Kita sudah memahami dari perbandingan ini bahwa iman, iman yang sejati, adalah sesuatu yang sangat langka; kerikil dan batu ditemukan di mana-mana, tidak demikian halnya dengan emas.

Kemudian, dari ayat ke ayat, pertama-tama kami menegaskan bahwa: “ *tanpa iman tidak mungkin menyenangkan hati Allah* ”, menurut Ibr.11:6: “ *Dan tanpa iman tidak mungkin menyenangkan Dia; karena siapa yang datang kepada Tuhan harus percaya bahwa Tuhan itu ada, dan bahwa Dialah yang memberi pahala bagi orang yang mencarinya.* » Dua ajaran terkait dengan iman: keyakinan akan keberadaannya, tetapi juga kepastian bahwa itu memberkati “ *mereka yang mencarinya* ”, dengan tulus, sebuah detail penting yang tidak dapat dibohongi. Dan karena tujuan keimanan adalah untuk ridha kepada-Nya, maka orang yang terpilih akan menanggapi kasih Allah dengan menaati segala ketentuan dan perintah-Nya yang Dia sampaikan atas nama kasih-Nya kepada makhluk-Nya. Buah dari ikatan cinta ini, yang menyatukan seperti magnet mereka yang saling mencintai dan mencintai Tuhan di dalam Kristus, disajikan kepada kita dalam ajaran terkenal yang dikutip dalam 1 Kor.13 yang menggambarkan cinta sejati yang berkenan kepada Tuhan. Setelah membaca ini, saya memikirkan pesan yang tidak kalah terkenalnya yang diberikan dalam HabaKuk 2:4: “ *... orang benar akan hidup karena imannya* ”. Namun, dalam ayat ini terjemahan yang diusulkan oleh Louis Segond memberi tahu kita: “ *Lihatlah, jiwanya sombong, tidak jujur dalam dirinya; tetapi orang benar akan hidup karena imannya.* » Untuk waktu yang lama, ayat ini menimbulkan masalah bagi saya yang belum saya coba selesaikan. Bagaimana seseorang yang “ *sombong* ” dan sombong bisa dinilai “ *benar* ” oleh Tuhan? Siapakah yang menurut Ams.3:34, Yakobus 4:6 dan 1 Petrus 5:5, “ *menolak orang yang sombong, tetapi mengaruniai orang yang rendah hati* ”? Solusinya muncul dengan menemukan dalam teks Ibrani kata “ *tidak percaya* ”

sebagai pengganti kata “ *bengkak* ” yang dikutip dalam Segond dan dengan terkejut kami menemukan, dalam versi Vigouroux yang “Katolik”, terjemahan yang baik dan sangat logis sehingga menjadikan teks tersebut sangat jelas. pesan dari Roh. Faktanya, Roh mengilhami dalam diri Habakuk sebuah pesan dengan gaya yang telah diilhami dalam diri Raja Salomo dalam bentuk peribahasa-peribahasanya yang di dalamnya ia menempatkan parameter-parameter pertentangan dari pertentangan-pertentangan mutlak; di sini di Habakuk, “ *ketidakpercayaan* ” dan “ *iman* ”. Dan menurut Vigouroux dan dasar Vulgata Latin terjemahannya, ayat tersebut berbunyi: “ *Sesungguhnya, orang yang tidak beriman tidak mempunyai jiwa yang benar di dalam dirinya; tetapi orang benar akan **hidup karena imannya*** . » Dengan mengaitkan kedua bagian ayat tersebut dengan subjek yang sama, Louis Segond memutarbalikkan pesan Roh dan para pembacanya dicegah untuk memahami pesan sebenarnya yang diberikan oleh Tuhan. Hal-hal yang telah diperbaiki, sekarang kita akan menemukan bagaimana Habakuk dengan tepat menggambarkan persidangan “Advent” pada tahun 1843-1844, 1994, dan tanggal akhir yang berkaitan dengan kedatangan Kristus yang terakhir, yaitu musim semi tahun 2030. Memang benar, terang baru baru-baru ini yang menetapkan kembalinya Kristus pada tahun 2030 memungkinkan kita untuk lebih memahami dan mengotentikasi pengalaman Advent berturut-turut yang telah dikonfirmasi, di Wahyu 10:6-7, dengan ungkapan: “ *tidak akan ada penundaan lagi ... tetapi rahasia Allah akan tergenapi* ”. Untuk demonstrasi ini, saya mengambil teks Habakuk 2 dari awal, menyelengi komentar-komentar penjelasannya.

Versi L.Segond dimodifikasi oleh saya

Ayat 1: “ *Aku akan berada di posku dan aku akan berdiri di atas menara; Aku akan memperhatikan apa yang akan YaHWéH katakan kepadaku, dan apa yang akan aku jawab dalam argumentasiku.* »

Perhatikan sikap “menanti-nanti” nabi yang akan menjadi ciri persidangan Advent, Roh memberitahu kita dalam pesan Dan. 12:12: “ *Berbahagialah **orang yang menunggu** sampai 1335 hari* ”. Untuk memahami dengan jelas, makna “ *argumen* ” ini telah diberikan kepada kita pada bab sebelumnya dimana permasalahan yang diangkat oleh Habakuk adalah berkepanjangan kemakmuran orang-orang fasik di muka bumi: “ *Akankah dia mengosongkan jalannya untuk ini, dan menyembelih- apakah dia selalu berbangsa, tanpa menyayangkan?* » (Hab 1:17). Dalam refleksi dan pertanyaan ini, Habakuk menggambarkan perilaku semua manusia yang melakukan pengamatan yang sama hingga akhir dunia. Selain itu, Allah akan menyampaikan tanggapan-Nya dengan secara nubuat menyarankan topik kedatangan kembali Yesus Kristus, yang secara definitif akan mengakhiri dominasi orang-orang jahat, hina, tidak percaya, tidak setia, dan memberontak.

Ayat 2: “ *TUHAN berfirman kepadaku dan bersabda: Tulislah nubuatan itu: ukirlah pada loh-loh, supaya dapat dibaca oleh umum.* »

Antara tahun 1831 dan 1844, William Miller menyajikan tabel yang merangkum pengumumannya yang menubuatkan kembalinya Yesus Kristus pada musim semi tahun 1843 terlebih dahulu, kemudian pada musim gugur tahun 1844. Antara tahun 1982 dan 1994, saya juga mengusulkan dan masih mengusulkan

kepada umat Advent dan manusia lainnya. , pada empat tabel, ringkasan cahaya kenabian baru yang diilhami oleh Tuhan Kebenaran untuk “ *akhir zaman* ” kita. Jika akibat nyata yang ditimbulkan oleh cobaan berat pada tahun 1994 ini baru dipahami setelah waktu yang ditentukan, seperti yang terjadi pada tahun 1844, maka tanggal dan perhitungannya sampai hari ini disahkan oleh Roh Allah yang hidup.

Ayat 3: “ *Sebab itu adalah nubuatan, yang waktunya telah ditentukan,* ”

Waktu yang ditunjuk Tuhan ini sudah diturunkan sejak tahun 2018. Menargetkan tanggal kedatangan Yesus Kristus kembali, waktu yang ditentukan ini adalah musim semi tahun 2030.

“ *Dia sedang berjalan menuju akhir hidupnya, dan dia tidak akan berbohong;* »

Kembalinya Kristus yang berkemenangan akan terjadi pada waktunya, dan nubuatan yang mengumumkannya “ *tidak akan berbohong* ”. Yesus Kristus pasti akan datang kembali pada musim semi tahun 2030.

“ *Jika tertunda, tunggulah, karena hal itu akan terjadi, pasti akan terjadi.* »

Jika tanggalnya ditentukan oleh Tuhan, baginya, kedatangan Kristus yang sebenarnya akan terjadi pada waktu yang telah ditentukan ini, yang hanya diketahui oleh Dia sendiri hingga tahun 2018. Penundaan yang disarankan, “ *jika tertunda* ”, oleh karena itu hanya dapat menjadi perhatian manusia, karena Tuhan memiliki hak untuk itu. hak untuk menggunakan pengumuman palsu tentang kembalinya Yesus Kristus yang akan memungkinkan dia untuk mengalami, berturut-turut, pada tahun 1843, 1844, 1994 dan sampai saat terakhir kita, iman orang Kristen yang mengklaim keselamatannya, yang memungkinkan dia memilih pejabat terpilihnya. Pengumuman-pengumuman palsu yang sudah diantisipasi mengenai kembalinya Yesus Kristus ini digunakan oleh Tuhan, untuk memisahkan hingga akhir dunia, “ *gandum dari sekam, domba dari kambing* ”, orang-orang beriman dari orang-orang kafir, “ *orang-orang yang beriman dari orang-orang yang tidak beriman.* », yang terpilih dari yang jatuh.

Ayat ini menegaskan parameter “*penantian*” Advent yang tetap menjadi elemen deskriptif dari orang-orang kudus terakhir yang dipisahkan dan dimeteraikan oleh praktik Sabat hari ketujuh yang sejati sejak musim gugur tahun 1844, akhir dari ujian Advent yang kedua. Dalam ayat ini, Roh menekankan gagasan **kepastian** yang menjadi ciri kembalinya Kristus sebagai pemenang, pembebas dan pembalas dendam.

Versi Vigououx

Ayat 4: “ *Sesungguhnya orang kafir, tidak mempunyai jiwa yang benar di dalam dirinya; tetapi orang benar akan **hidup karena imannya.*** »

Pesan ini mengungkapkan penghakiman yang dilakukan Tuhan terhadap manusia yang menjadi sasaran empat persidangan Advent yang terkait pada tahun 1843, 1844, 1994 dan 2030. Keputusan Tuhan sangat tajam di setiap era. Melalui pengumuman kenabian, Tuhan menyingkapkan kedok orang-orang Kristen yang “ *munafik* ” yang menyingkapkan sifat “ *tidak percaya* ” mereka , dengan mencemooh pengumuman kenabian dari para rasul pilihan-Nya atau para nabi-Nya. Sebaliknya, umat pilihan memuliakan Allah dengan menerima pesan-pesan

nubuatan-Nya dan menaati arahan baru yang diungkapkannya. Ketaatan ini, yang dinilai oleh Allah sebagai “*menyenangkan*”, pada saat yang sama, dinilai layak untuk melestarikan kebenaran yang diperhitungkan dalam nama Yesus Kristus.

Hanya iman yang taat “karena kasih” kepada Tuhan inilah yang dinilai layak memasuki kekekalan yang akan datang. Hanya dia yang disucikan oleh darah Kristus dari dosa-dosanya yang diselamatkan “*oleh imannya*”. Karena respon iman bersifat pribadi, inilah sebabnya mengapa Yesus menyampaikan pesan-pesannya, secara individu, kepada orang-orang pilihannya, contoh: Mat.24:13: “*Tetapi siapa yang bertahan sampai pada kesudahannya, ia akan diberkati. ” diselamatkan .”* Iman bisa menjadi kolektif jika memenuhi satu standar tunggal. Tapi hati-hati! Pernyataan manusia menyesatkan, karena Yesus sendiri yang memutuskan siapa yang akan diselamatkan atau hilang berdasarkan penilaian-Nya atas iman yang ditunjukkan oleh para calon yang ingin masuk surga.

Ringkasnya, dalam ayat-ayat Habakuk ini, Roh Kudus menyingkapkan dan meneguhkan ikatan erat dan **tak terpisahkan** antara “*iman*” dan “*perbuatan*” yang dihasilkannya; sesuatu yang telah dibangkitkan oleh rasul Yakobus (Yakobus 2:17: “*Demikian pula halnya dengan iman: jika tidak ada perbuatan, ia mati dengan sendirinya .”*); Hal ini menyiratkan fakta bahwa sejak awal evangelisasi, pokok bahasan iman telah disalahpahami dan disalahtafsirkan. Ada pula yang, seperti saat ini, hanya melekatkan aspek keimanan saja, mengabaikan kesaksian karya-karya yang memberinya nilai dan kehidupan. Perilaku manusia, yang menerima pengumuman Allah tentang kedatangan Yesus Kristus, mengungkapkan hakikat iman mereka yang sebenarnya. Dan pada saat Tuhan sedang mencurahkan terang-Nya yang besar kepada hamba-hamba-Nya yang terakhir, tidak ada lagi alasan bagi siapa pun yang tidak memahami persyaratan baru yang ditetapkan Tuhan sejak tahun 1843. Keselamatan karena anugerah terus berlanjut, tetapi sejak saat ini, hanya itu yang terjadi. memberi manfaat bagi orang-orang pilihan yang dipilih oleh Yesus Kristus, melalui kesaksian dari demonstrasi nyata kasih yang mereka berikan kepada-Nya. Pada mulanya hari Sabat merupakan tanda berkat ilahi ini, namun sejak tahun 1844 hal ini tidak pernah terjadi lagi sudah cukup, karena kecintaan terhadap kebenaran nubuatan-Nya, yang diwahyukan antara tahun 1843 hingga tahun 2030, juga selalu dituntut oleh Tuhan. Faktanya, terang-terang baru yang diterima sejak tahun 2018 mempunyai kaitan erat dengan Sabat hari ketujuh yang telah menjadi gambaran nubuatan milenium ketujuh yang akan dimulai dengan kembalinya Yesus Kristus pada musim semi tahun 2030. Sejak tahun 2018, “pembenaran oleh iman » membuah hasil dan bermanfaat bagi mereka yang terpanggil yang menjadi umat pilihan dengan mewujudkan kasih mereka kepada Allah dan semua terang lama dan baru yang dinyatakan dalam nama Yesus Kristus seperti yang diajarkan Matius 13:52: “*Dan dia berkata kepada mereka: Oleh karena itu, setiap ahli Taurat yang memiliki pengetahuan tentang kerajaan surga adalah seperti tuan rumah, yang mengeluarkan dari perbendaharaannya barang-barang baru dan barang-barang lama .”* Siapa pun yang mencintai Tuhan pasti senang menemukan proyek-proyek dan rahasia-rahasia-Nya yang telah lama tersembunyi dan diabaikan oleh manusia.

Habakuk dan kedatangan Mesias yang pertama

Nubuatan ini juga digenapi oleh bangsa Yahudi, Israel, yang menerima pengumuman kedatangan Mesias yang pertama. Waktu kedatangannya telah ditentukan dan diumumkan dalam Daniel 9:25. Dan kunci perhitungannya terdapat pada kitab Ezra, pada pasal 7. Ternyata orang-orang Yahudi menempatkan kitab Daniel di antara kitab-kitab sejarah, dan mendahului kitab Ezra. Namun dengan cara ini peran kenabiannya berkurang dan kurang terlihat oleh pembaca. Yesus adalah nabi pertama yang menarik perhatian para rasul dan murid-muridnya kepada nubuatan Daniel.

Penundaan yang diumumkan, “ *jika tertunda, tunggulah* ”, juga telah tergenapi, karena orang-orang Yahudi sedang menantikan seorang mesias yang membalas dendam dan pembebas dari Romawi, dengan mengandalkan Yesaya 61 di mana Roh berkata tentang Kristus dalam ayat 1 : “ *Roh Tuhan, YaHWéH, ada padaku, karena YHWéH telah mengurapi aku untuk membawa kabar baik kepada orang-orang miskin; Dia telah mengutus aku untuk menyembuhkan orang-orang yang patah hati, untuk memberitakan pembebasan kepada para tawanan, dan pembebasan kepada para tawanan; ”*. Dalam ayat 2, Roh Kudus menjelaskan: “ *Untuk memberitakan **tahun rahmat dari YAHWEH** , dan **hari pembalasan dari Allah kita** ; Untuk menghibur semua yang menderita; ”*. Orang-orang Yahudi tidak mengetahui bahwa antara “ *tahun kasih karunia* ” dan “ *hari pembalasan* ”, 2000 tahun masih harus berlalu untuk memimpin orang-orang menuju kembalinya Kristus sang Pemenang, pembebas dan pembalas dendam, menurut Yesaya 61:2. Pelajaran ini jelas terlihat dalam kesaksian yang dikutip dalam Lukas 4:16-21: “ *Ia pergi ke Nazaret, tempat ia dibesarkan, dan menurut adat istiadatnya, ia masuk ke rumah ibadat pada hari Sabat. Dia berdiri untuk membaca, dan diberikan kitab nabi Yesaya. Setelah membuka gulungannya, ia menemukan tempat di mana ada tertulis: Roh Tuhan ada padaku, oleh karena Ia telah mengurapi aku untuk memberitakan kabar baik kepada orang-orang miskin; Dia mengutus aku untuk menyembuhkan orang-orang yang patah hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kesembuhan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan. Kemudian dia menggulung buku itu, menyerahkannya kepada pelayannya, dan duduk. »* Dengan menghentikan bacaannya di sini, dia menegaskan bahwa kedatangannya yang pertama hanya berkaitan dengan “ *tahun kasih karunia* ” yang diumumkan oleh nabi Yesaya. Ayat 21 melanjutkan, “ *Semua orang yang ada di sinagoga memandang Dia. Kemudian dia mulai berkata kepada mereka: Pada hari ini telah digenapi kitab suci yang baru saja kamu dengar. »* “ **Hari pembalasan** ” yang diabaikan dan tidak dibaca telah ditetapkan oleh Tuhan, pada musim semi tahun 2030, untuk kedatangan-Nya yang kedua kali, kali ini, dengan segenap kuasa ilahi-Nya. Namun sebelum kembalinya ini, nubuatan Habakuk harus digenapi melalui “ *penundaan* ”, melalui persidangan “Advent”, pada tahun 1843-1844 dan 1994, seperti yang baru saja kita lihat.

Dedikasi terakhir

Hadapi kebenarannya

Pada musim semi tahun 2021, awal tahun ilahi, umat manusia di Barat yang kaya namun beragama Kristen baru saja menunjukkan keinginannya untuk menyelamatkan nyawa para lansia, meskipun harus mengorbankan perekonomian nasional. Inilah sebabnya Tuhan akan mengirimkannya ke Perang Dunia Ketiga yang akan merenggut banyak nyawa orang dari segala usia, mengetahui bahwa tidak ada obat atau vaksin untuk hukuman ilahi yang kedua ini. Di hadapan kita, dalam 8 tahun, akan ada tahun 6000 penciptaan bumi, yang akhirnya akan ditandai dengan kembalinya Yesus Kristus. Penuh kemenangan dan kemenangan, dia akan memimpin orang-orang yang ditebus, orang-orang pilihannya yang masih hidup, dan orang-orang yang akan dia bangkitkan, ke dalam kerajaan surganya dan dia akan menghancurkan seluruh kehidupan manusia di bumi yang di atasnya dia akan meninggalkan sendirian, terisolasi dalam kegelapan, malaikat pemberontak sejak awal. , Setan, iblis.

Keyakinan pada prinsip 6000 tahun sangat penting untuk menerima program ini. Perhitungan yang tepat dari angka-angka yang diberikan dalam Alkitab menjadi mustahil karena adanya “ketidakjelasan” mengenai tanggal lahir Abraham (satu tanggal untuk ketiga putra Terah: Kej. 11:26). Namun, urutan generasi manusia sejak Adam hingga kembalinya Kristus menegaskan mendekatnya angka 6000 ini. Dengan mempercayai angka yang bulat dan tepat ini, kita menganggap pilihan ini berasal dari makhluk yang “cerdas”, yaitu, Tuhan pencipta, sumber segala kecerdasan dan kehidupan. Menurut prinsip “Sabat” yang dikutip dalam perintah keempat, Allah memberi manusia “enam hari” dan enam ribu tahun untuk melakukan seluruh pekerjaannya, namun hari ketujuh dan ketujuh milenium adalah waktu istirahat yang “dikuduskan”. terpisah) untuk Tuhan dan umat pilihannya.

Isi dari karya ini telah menunjukkan bahwa iman yang berkenan kepada Tuhan dibangun oleh perilaku “*cerdas* atau *bijaksana*” dari orang-orang pilihannya yang mendapat manfaat dari segala sesuatu yang Tuhan katakan, nubuatkan atau pikirkan (lihat Daniel 12:3: “*Dan orang bijak akan bersinar seperti kemegahan cakrawala, dan mereka yang mengajarkan kebenaran kepada orang banyak, seperti bintang-bintang, selama-lamanya* . Dengan bertindak demikian, mereka membenarkan pilihan Allah untuk menjadikan mereka mendapat manfaat dari keadilan penebusan-Nya yang diwujudkan dalam ". Yesus Kristus.

Sebagai penutup karya ini, sebelum drama yang akan datang, saya ingin mendedikasikan, pada gilirannya, kepada semua anak-anak Allah yang sejati yang akan membacanya, dan akan menyambutnya dengan iman dan sukacita, ayat dari Yohanes 16:33 yang didedikasikan oleh dua sumber berbeda pada kesempatan pembaptisan saya pada tanggal 14 Juni 1980; satu pada sertifikat baptisan saya dari lembaga tersebut, satu lagi pada kata pengantar buku “Yesus Kristus” yang pada kesempatan ini dipersembahkan kepada saya oleh rekan pelayanan saya pada saat itu, hampir pada usia ketika Yesus mempersembahkan nyawa-Nya sebagai kurban. : “*Hal-hal inilah yang telah Kukatakan kepadamu, supaya di dalam Aku*

kamu boleh mendapat damai sejahtera. Anda akan mengalami kesengsaraan di dunia; tapi beranilah, aku telah menaklukkan dunia .”

Samuel, hamba Yesus Kristus yang diberkati, “Sesungguhnya”!

Panggilan terakhir

Saat saya menulis pesan ini, pada akhir tahun 2021, dunia masih menikmati perdamaian agama yang universal dan patut diapresiasi. Namun, berdasarkan pengetahuan saya tentang wahyu kenabian yang disiapkan oleh Tuhan, saya menegaskan, tanpa keraguan sedikit pun, bahwa Perang Dunia yang mengerikan sedang dalam persiapan dan akan tercapai dalam 3 sampai 5 tahun ke depan. Dengan menghadirkannya di bawah nama simbolis "*sangkakala keenam*" dalam Wahyu 9, Roh mengingatkan kita bahwa sudah lima hukuman yang mengerikan telah datang untuk menghukum pengabaian kesetiaan pada hari Sabat suci dan tata cara-tata cara lainnya yang tidak dihormati sejak tanggal 7 Maret 321. Ini hukuman dari Tuhan yang abadi berlangsung selama 1600 tahun sejarah manusia yang diselenggarakan berdasarkan program keagamaan ilahi. Hukuman keenamnya datang untuk memperingatkan, untuk terakhir kalinya, agama Kristen bersalah karena perselingkuhan terhadapnya. Terlepas dari Tuhan dan proyek penyelamatannya, kehidupan manusia tidak ada artinya. Inilah sebabnya, "*terompet*" yang memiliki karakter bertahap yang diungkapkan melalui analogi dalam Imamat 26, intensitas pembunuhan "*keenam*" akan mencapai puncak kengerian yang telah lama ditakuti dan ditakuti oleh umat manusia. "*Sangkakala keenam*" berkaitan dengan Perang Dunia terakhir yang akan menenyapkan banyak sekali umat manusia, "*sepertiga manusia*" menurut Wahyu 9:15. Dan proporsi ini secara harfiah dapat dicapai dalam perang di mana 200.000.000 pejuang profesional yang bersenjata, terlatih dan diperlengkapi akan saling berhadapan, sesuai dengan ketepatan yang diberikan dalam Wahyu 9:16: "*Jumlah penunggang kuda dalam pasukan adalah dua berjuta-juta: Saya mendengar jumlah mereka*"; yaitu $2 \times 10.000 \times 10.000$. Sebelum konflik terakhir ini, pada abad ke-20, dua perang dunia tahun 1914-1918 dan 1939-1945 merupakan pertanda akan datangnya hukuman besar yang akan mengakhiri masa negara-negara merdeka dan merdeka. Tuhan tidak menyediakan kota-kota perlindungan bagi orang-orang pilihan-Nya, namun Dia telah meninggalkan petunjuk yang cukup jelas bagi kita untuk meninggalkan daerah-daerah yang menjadi prioritas murka ilahi-Nya. Dia akan mengarahkan pukulan yang harus dilancarkan oleh manusia yang dipanggil untuk tugas ini. Tapi tidak satu pun dari mereka yang akan menjadi salah satu orang pilihannya. Para pemberontak yang tidak beriman atau orang-orang kafir yang tersebar di seluruh bumi akan menjadi alat dan korban murka ilahi-Nya. Perang Dunia Kedua terjadi antara masyarakat Barat yang beragama Kristen dan saling bersaing. Namun di Third mendatang, motif bentrokan pada dasarnya adalah agama, mengadu domba agama-agama yang bersaing satu sama lain yang secara doktrin tidak pernah sejalan satu sama lain. Hanya perdamaian dan perdagangan yang memungkinkan ilusi ini berkembang. Namun pada waktu yang dipilih oleh Tuhan, menurut Wahyu 7:2-3, universalitas iblis yang dipegang oleh para malaikat Tuhan akan dilepaskan untuk "*merusak bumi dan laut*" atau, simbol-simbol yang diuraikan, "*untuk merugikan*"

“Protestan dan Katolik” yang tidak setia kepada Yesus Kristus. Sangat logis bahwa iman Kristen yang tidak setia merupakan sasaran utama kemarahan Hakim yang adil, Yesus Kristus; sama seperti dalam perjanjian lama, Israel dihukum karena ketidaksetiaannya yang terus-menerus sampai kehancuran nasionalnya pada tahun 70. Sejalan dengan " *sangkalala keenam* " ini, nubuatan Dan. 11:40 hingga 45, ditegaskan, dengan membangkitkan " *tiga raja* ", implikasi dari tiga agama monoteisme: Katolik Eropa, Islam Arab dan Afrika Utara, dan Ortodoksi Rusia. Konflik tersebut berakhir dengan pembalikan situasi akibat campur tangan Protestan Amerika, yang tidak disebut sebagai raja, tetapi dianggap sebagai musuh potensial tradisional Rusia. Penghapusan kekuatan-kekuatan yang bersaing membuka akses terhadap dominasi terakhirnya di bawah judul " *the binatang yang muncul dari bumi* ," dijelaskan dalam Wahyu 13:11. Mari kita tentukan bahwa dalam konteks terakhir ini, agama Protestan Amerika telah menjadi minoritas, dengan agama Katolik Roma menjadi mayoritas, karena imigrasi Hispanik yang berturut-turut. Pada tahun 2022, presidennya yang berasal dari Irlandia adalah seorang Katolik, seperti presiden John Kennedy yang dibunuh.

Dalam Wahyu 18:4, di dalam Tuhan Yang Mahakuasa, Yesus Kristus memerintahkan semua orang yang percaya dan berharap kepada-Nya, orang-orang pilihan-Nya, untuk " *keluar dari Babel Besar* ." Diidentifikasi dengan bukti dalam karya ini kepada Gereja Katolik Roma Kepausan, " *Babel* " dihakimi dan dihukum karena " *dosa-dosanya* ." Berdasarkan warisan historis atas " *dosa-dosanya* ", kesalahan Katolik meluas ke umat Protestan dan Ortodoks yang membenarkan, melalui praktik keagamaan mereka, istirahat hari Minggu yang diwarisi dari Roma. Keluarnya dari Babilonia menyiratkan ditinggalkannya " *dosa-dosa seseorang* ", yang paling penting, karena Allah menjadikannya sebagai " *tanda* " pengenal: hari istirahat mingguan, hari pertama dalam minggu tatanan ilahi, Minggu Romawi.

Dalam pesan ini, mengingat mendesaknya zaman, saya menghimbau para putra dan putri Tuhan untuk meninggalkan zona utara Perancis yang berpusat di ibu kotanya, Paris. Karena kota itu akan segera dilanda murka Allah, menderita " *api dari surga* ", kali ini nuklir, seperti kota " *Sodom* " yang ia bandingkan, dalam Wahyu-nya, dalam Wahyu 11:8. Ia juga menamainya dengan nama " *Mesir* ", yang merupakan gambaran simbolis dari " *dosa* ", karena sikap memberontak dari komitmen tidak beragama yang menentang Tuhan, seperti firau dalam catatan sejarah Eksodus orang Ibrani. Dalam situasi perang, dengan jalan-jalan yang terputus dan dilarang, mustahil untuk meninggalkan daerah sasaran dan melarikan diri dari tragedi mematikan tersebut.

Samuel hamba Allah yang hidup, Yesus Kristus

Mereka yang ingin mengetahui, pertama, apa yang disajikan di akhir tulisan ini, akan mengalami kesulitan memahami mengapa saya begitu yakin akan sifat kehancuran Perancis dan Eropa yang tidak dapat dibatalkan. Namun mereka yang telah membacanya, dari awal hingga akhir, akan mengumpulkan, selama membaca, bukti-bukti yang terus menumpuk, sampai pada titik yang

memungkinkan mereka pada akhirnya berbagi keyakinan tak tergoyahkan yang dimiliki oleh Roh Tuhan. dibangun di dalam diriku dan di dalam semua orang yang menjadi miliknya; sebenarnya. MILIK DIAlah segala KEMULIAAN.

Kejutan-kejutan buruk hanya akan datang dari mereka yang dengan keras kepala menolak mengakui kuasa-Nya yang tiada tara, yang paling banyak jumlahnya, dan kesanggupan-Nya untuk memimpin segala sesuatu sesuai rencana-Nya hingga tercapainya kesempurnaan.

Saya menutup karya ini di sini, namun inspirasi yang terus diberikan Yesus kepada saya dicatat dan dicatat terus-menerus dalam bentuk pesan-pesan yang disajikan dalam karya “ **Manna Surgawi dari Pejalan Kaki Advent Terakhir**”.